

2016

Laporan Tahunan • Annual Report



Menyatukan Visi Meraih Peluang

Realizing Opportunities with a Shared Vision





2016

Laporan Tahunan • Annual Report

Pernyataan Mengenai Pengharapan Untuk Masa Depan

Beberapa hal yang tertulis pada Laporan Tahunan ini berisi pernyataan yang merupakan “pernyataan harapan untuk masa depan” mengenai kehendak, harapan, ataupun proyeksi masa depan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. ataupun manajemen Bank pada saat Laporan Tahunan ini diterbitkan. Pernyataan dapat berhubungan dengan persepsi mengenai hasil usaha dan kondisi keuangan J Trust Bank atau J Trust Group. Pernyataan yang tertulis dalam laporan tahunan ini bukan merupakan jaminan kinerja masa depan, karena hasil sebenarnya di masa depan dapat berbeda dari pernyataan di Laporan Tahunan ini, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kendali manajemen. Pembaca tidak dapat menggantungkan keputusan sepenuhnya kepada pernyataan harapan untuk masa depan di dalam Laporan Tahunan ini, sebab pernyataan tersebut hanya berlaku pada masa pernyataan dibuat. Kecuali diperlukan secara hukum, J Trust Bank tidak berkewajiban untuk memperbarui atau mengumumkan revisi secara terbuka mengenai peristiwa masa depan, kondisi atau keadaan yang tercermin pada pernyataan harapan untuk masa depan.

Forward-Looking Statements

Several items contained in this Annual Report constitute “forward-looking statements” regarding the intention, expectation, or projection of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. or the Bank’s management when the Annual Report is issued. The statements may relate to the perception on business results or financial results of J Trust Bank or J Trust Group. Statements mentioned in this annual report are not guarantees of future performance, as the actual results in the future may differ from the statements in this Annual Report, and be affected by several factors out of the management’s control. Readers cannot fully depend their decisions on the forward-looking statements in this Annual Report, because the statements only apply when the statements were made. Unless the law requires, J Trust Bank does not have any obligation to renew or announce publicly the revision of future events, conditions or circumstances reflected in the forward-looking statements.

Laporan ini ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bila terdapat konflik atau ketidaksesuaian diantara teks bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia akan menjadi bahasa yang berlaku.

This report is written in Indonesian and English. If there is any conflict or inconsistency between the Indonesian version and the English version, the Indonesian shall be the prevailing version.

Menyatukan Visi Meraih Peluang

Realizing Opportunities with a Shared Vision

Dalam rangka meraih setiap kesempatan yang tersedia, Bank telah bersinergi dengan seluruh perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha J Trust Group. Semuanya untuk mewujudkan visi menjadi partner finansial terpercaya yang terus memberikan inovasi.

To take advantage of every opportunity present, the Bank has realized synergy with entities within the J Trust Group of companies, along its ongoing journey towards its vision to become the trusted and innovative financial partner.

Bank berhasil meraih apresiasi dan penghargaan *Indonesia GCG Award 2016* sebagai *Best GCG* pada kategori Perusahaan Swasta Tbk sektor Finansial – Bank BUKU II dengan peringkat “A” atau “Very Good”. *Indonesia Good Corporate Governance Award 2016* diselenggarakan oleh *Economic Review* bekerjasama dengan *IPMI International Business School*, *Sinergi Daya*, dan *Ideku Group* serta didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai bentuk apresiasi kepada perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor industri di Indonesia yang telah mempraktikkan GCG dengan baik dan terbuka.

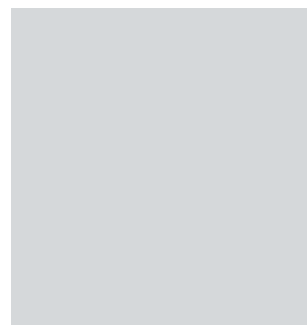


The Bank was recognized in *Indonesia GCG Award 2016* as ‘Best GCG’ in the Private Listed Company in Financial Sector - BUKU II Banks category with an ‘A’ or ‘Very Good’ ranking. The *Indonesia GCG Award 2016* was organized by *Economic Review* in cooperation with *IPMI International Business School*, *Sinergi Daya*, and *Ideku Group* with the support of the *Financial Services Authority (OJK)* in appreciation of excellent and transparent implementation of GCG practices by companies from various industry sectors in Indonesia.

Daftar Isi

Contents

- 1 Menyatukan Visi Meraih Peluang
Realizing Opportunities with a
Shared Vision
- 4 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 6 Peristiwa Penting 2016
2016 Event Highlights



8

Laporan Manajemen Management Report

- 8 Laporan Dewan Komisaris
Report from President
Commissioners
- 18 Laporan Direksi
Report from the Board of Directors
- 30 Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Responsibility for Annual Reporting

33

Profil Perusahaan Corporate Profile

- 34 Informasi Perusahaan
Corporate Information
- 36 Sekilas Perusahaan
Company in Brief
- 38 Jejak Langkah
Milestones
- 40 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan
Vision, Mission and Corporate Value
- 42 Filosofi Logo J Trust Bank
Filosofi Logo J Trust Bank
- 44 Bidang Usaha
Business Segment
- 46 Struktur Organisasi
Organization Structure

- 48 Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya
Stock and Other Securities Highlights
- 51 Struktur Kepemilikan Saham sampai
Ultimate Shareholder
Shareholding Structure up to the
Ultimate Shareholder
- 52 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profiles
- 56 Profil Direksi
Board of Directors' Profiles
- 61 Profil Executive Vice President
Executive Vice President's Profiles
- 62 Profil Anggota Komite-komite di
bawah Dewan Komisaris
Member of Committees under the
Board of Commissioners Profile
- 64 Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profiles
- 65 Profil Kepala Audit Internal
Head of Internal Audit Task Force
Profiles
- 65 Profil Kepala Kepatuhan
Head of Compliance Profiles
- 66 Pejabat Eksekutif
Executive Officers
- 66 Produk dan Layanan
Products and Services
- 68 Jaringan Kantor
Network Offices

70

Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion & Analysis

- 72 Tinjauan Ekonomi
Economic Review
- 76 Tinjauan Industri Perbankan
Banking Industry Review
- 80 Tinjauan Bisnis
Business Review
- 94 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Review
- 124 Pengelompokan Jumlah dan Kualitas Aset
Produktif serta CKPN
Quantity and Quality of Earning Assets
and Provision for Loan Impairment Losses
(CKPN)
- 126 Manajemen Risiko
Risk Management
- 176 Tinjauan Operasional
Operational Review
- 176 Teknologi Informasi
Information Technology
- 180 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 206 Strategi & Komunikasi Pemasaran
Marketing Strategy & Communications
- 209 Pengungkapan Khusus bagi bank yang
merupakan bagian dari suatu Kelompok
Usaha bagian dari suatu Kelompok Usaha
Specific Disclosure of bank
which become part of Business Group

229

Tata Kelola
Perusahaan
Good Corporate
Governance

230 Komitmen PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
The Commitment of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

292 Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
Transactions Involving Conflict of Interest

293 Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi
Financial and family relations of members of the Board of Commissioners and Board of Directors

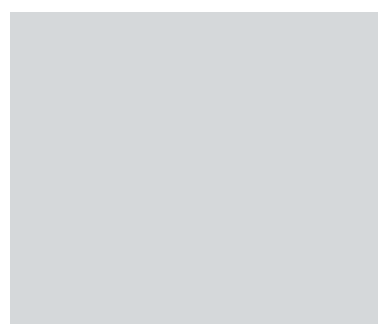
293 Buy back shares dan/atau buy back obligasi Bank
The buyback of the Bank's shares and/or bonds

399 Rencana Strategis Bank
Bank's Strategic Plan

406 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya
Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions Not Yet Revealed In Other Reports

408 Jumlah Penyimpangan Internal (Internal Fraud) dan Upaya Penyelesaian Oleh Bank
The Number of Internal Fraud and Settlement Efforts by the Bank

409 Penerapan Strategi Anti Fraud
Anti Fraud Strategy Implementation



233 Prinsip-Prinsip/Asas GCG
GCG Principles

234 11 (Sebelas) Faktor Utama dalam Pelaksanaan GCG
11 (Eleven) Key Factors in GCG Implementation

235 Governance System
Governance System

236 Peningkatan Nilai Perusahaan dan Modal
Corporate Value and Capital Enhancements

241 Langkah-Langkah Strategis yang Akan Ditempuh
Strategic Measures

242 Strategi Pengembangan Bisnis
Business Development Strategy

244 Tahapan Implementasi GCG
GCG Implementation Stages

247 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS), Task Implementation for the Board of Commissioners and the Board of Directors

254 Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk
Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk

256 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

269 Direksi
Board of Directors

291 Kepemilikan Saham
Shareholding

293 Informasi tentang Kode Etik Emiten
Information on the Issuer's Code of Ethics

294 Informasi tentang Budaya Perusahaan (Corporate Culture) atau Nilai-Nilai Perusahaan (Core Values)
Information on the Corporate Culture or Core Values

294 Informasi mengenai Kebijakan Remunerasi
Information on the Remuneration Policy

306 Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris
Committees Under the Board of Commissioners

328 Komite-Komite Dibawah Direksi
Committees Under the Board of Directors

348 Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
Implementation of the Bank's Compliance Function

368 Fungsi Audit Intern
Internal Audit Function

377 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

380 Penerapan Manajemen Risiko
Risk Management Implementation

394 Sistem Pengendalian Intern
Internal Control System

398 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposures)
Provision of Funds to Related Party and Large Exposures

411 Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank
Total Legal Issues and Settlement Efforts by the Bank

412 Penggunaan Pihak Penyedia Jasa Teknologi Informasi/Vendor TI
Use of Information technology Vendor

416 Laporan Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Bank
Report on the Self Assessment Results of the Bank's GCG Implementation

424

Tanggungjawab Sosial
Perusahaan
Corporate Social Responsibility

431

Laporan Keuangan
Financial Statements

670

Referensi SEOJK
Reference SEOJK

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam laporan tahunan ini menggunakan notasi bahasa Indonesia

Numerical notations in all tables and graphs in this annual report are in Indonesian

Posisi Keuangan dalam Jutaan Rupiah	2016	2015	2014	2013	2012	Financial Position in Million Rupiah
	Audited	Audited	Audited	Audited	Audited	
AKTIVA PRODUKTIF						EARNING ASSETS
Kredit	11.236.874	9.367.221	7.844.302	11.131.807	11.148.050	Loan
Giro pada Bank lain	425.752	424.643	147.484	230.287	272.252	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)	319.929	169.922	1.135.818	-	1.360.849	Current accounts with Bank Indonesia (FASBI)
Penempatan pada Bank lain	-	292.173	300.001	157.001	171.268	Placements with other banks
Surat Berharga	2.341.932	1.240.069	2.588.256	1.583.805	1.263.886	Marketable securities
Tagihan Derivatif	1.391	2.839	117	-	3.375	Derivative receivables
Tagihan Akseptasi	617.006	633.245	770.854	774.669	672.284	Acceptances receivable
Total	14.942.884	12.130.112	12.786.832	13.877.569	14.891.964	Total
-/- PPAP	1.051.911	715.672	2.181.199	2.547.872	1.424.875	-/- PPAP
Total Aktiva Produktif (Net)	13.890.973	11.414.440	10.605.633	11.329.697	13.467.089	Total Earning Assets (Net)
AKTIVA NON PRODUKTIF						EARNING ASSETS
Alat Likuid (Kas+Giro BI)	1.146.698	1.093.756	1.542.962	2.693.379	1.178.899	Liquidity Tools (Cash+BI Demand Deposit)
Aktiva Tetap + 4 Aset Tak Berwujud (Net)	249.659	189.498	236.056	242.410	221.249	Fixed assets + Intangible Assets (net)
Aktiva Lainnya	777.973	485.809	304.237	310.608	372.854	Other assets
Total	2.174.330	1.769.063	2.083.255	3.246.397	1.773.002	Total
Total Aktiva	16.065.303	13.183.503	12.688.888	14.576.094	15.240.091	Total Assets
PENGHIMPUNAN DANA						FUND RAISING
Dana Pihak Ketiga	11.664.889	11.020.779	11.026.739	11.558.081	13.461.508	Third Party Funds
Giro	709.490	1.000.473	569.766	901.791	1.231.023	Demand deposits
Tabungan	683.033	451.194	465.474	592.981	781.928	Savings deposits
Deposito	10.272.366	9.569.112	9.991.499	10.063.309	11.448.557	Time deposits
Sertifikat Deposito	-	-	-	-	-	Certificate of deposits
KEWAJIBAN LAINNYA						OTHER LIABILITIES
Kewajiban Akseptasi	23.146	46.211	47.756	65.105	109.599	Acceptances payable
Kewajiban pada BI dan Bank lain	1.758.015	378.494	48.745	1.063.368	14.276	Liabilities with BI and other bank
Kewajiban Lainnya	847.238	687.073	302.405	277.662	216.620	Other payable
Liabilitas Lainnya	418.752	52.793	264.225	236.829	194.142	Other Liabilities
Total Kewajiban Lainnya	3.047.151	1.164.571	663.131	1.642.964	534.637	Total Other Liabilities
MODAL						TOTAL EQUITY
Modal Bersih	1.353.263	998.153	999.018	1.375.049	1.243.946	Equity
Total Pasiva + Modal	16.065.303	13.183.503	12.688.888	14.576.094	15.240.091	Total Liabilities + Equity
Laba (Rugi) Bersih	(718.722)	(676.010)	(663.747)	(1.136.045)	145.595	Net Profit (Loss)
Pendapatan Bunga Bersih	385.642	148.864	65.601	293.690	441.782	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	86.378	86.863	75.844	55.455	70.354	Other Operating Income

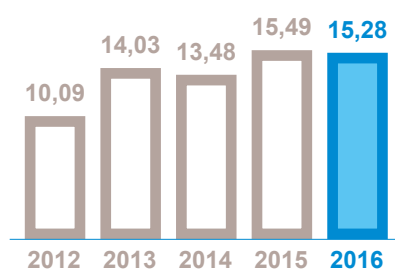
Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam laporan tahunan ini menggunakan notasi bahasa Indonesia

Numerical notations in all tables and graphs in this annual report are in Indonesian

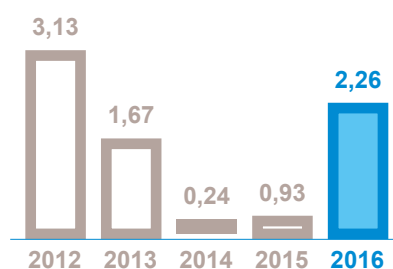
Posisi Keuangan dalam Jutaan Rupiah	2016	2015	2014	2013	2012	Financial Position in Million Rupiah
	Audited	Audited	Audited	Audited	Audited	
Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	425.986	269.779	138.505	997.662	(2.570)	Provision for Loses
Beban Operasional Lainnya	(516.674)	(613.286)	(505.071)	521.145	382.320	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasi	(470.640)	(647.338)	(502.131)	(1.169.662)	132.386	Profit (Loss) from Operations
Pendapatan (Beban) non Operasional Bersih	(241.548)	(4.412)	(170.124)	56.686	11.695	Non Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(712.188)	(651.750)	(672.255)	(1.112.976)	144.081	Profit (Loss) Before Income Taxes
Pajak Tangguhan	(6.534)	(24.260)	8.508	(23.069)	1.514	Deferred Tax
Laba (Rugi) Bersih	(718.722)	(676.010)	(663.747)	(1.136.045)	145.595	Net Profit (Loss)
Laba (Rugi) Bersih Diatribusikan kepada Pemilik	(718.722)	(676.010)	(663.747)	(1.136.045)	145.595	Net profit (loss) attributable to the shareholders
Laba (Rugi) Komprehensif	(644.890)	(700.865)	(658.667)	(1.161.582)	145.338	Comprehensive Profit (Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif kepada Pemilik	(644.890)	(700.865)	(658.667)	(1.161.582)	145.338	Comprehensive Profit (Loss) Attributable to the Shareholders
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar (Nilai Penuh)	(0,0008)	(0,0008)	(0,0008)	(0,0017)	0,2153	Basic Loss per Share (full amount)

RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
CAR	15,28%	15,49%	13,48%	14,03%	10,09%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	20,00%	20,81%	32,30%	15,65%	25,37%	Fixed Asset to Capital Ratio
AKTIVA PRODUKTIF						EARNING ASSETS
Aktiva Produktif Bermasalah	8,84%	7,82%	22,20%	20,23%	10,98%	Non Performing Assets
NPL (Net)	2,91%	2,19%	5,45%	3,61%	3,16%	NPL (net)
NPL (Gross)	6,98%	3,71%	12,24%	12,28%	3,90%	NPL (gross)
RENTABILITAS						RENTABILITIES
ROA	-5,02%	-5,37%	-4,97%	-7,58%	1,06%	Return On Assets (ROA)
ROE	-65,76%	-59,03%	-58,07%	-142,48%	15,04%	Return On Equity (ROE)
NIM	2,26%	0,93%	0,24%	1,67%	3,13%	Net Interest Margin
BOPO	128,26%	143,68%	136,39%	173,80%	92,96%	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
LDR	96,33%	85,00%	71,14%	96,31%	82,81%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
KEPATUHAN						COMPLIANCE
Persentase Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of Violations of the LLL
Persentase Pelampauan BMPK	3,53%	10,10%	62,73%	24,33%	29,88%	Percentage of Excess of the LLL
GWM Rupiah	6,21%	11,00%	19,22%	19,49%	8,11%	Reserve Requirement
PDN	2,01%	7,13%	3,22%	13,65%	5,11%	Net Open Position

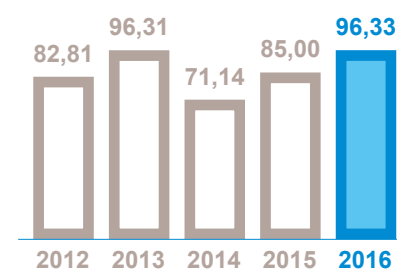
Capital Adequacy Ratio (%)
Capital Adequacy Ratio



Net Interest Margin (%)
Net Interest Margin



Loan to Deposit Ratio (LDR) (%)
Loan to Deposit Ratio (LDR)



Peristiwa Penting 2016

2016 Event Highlights

Januari - Maret January - March



- Penandatanganan MoU Pelayanan Bancassurance dengan Sinarmas MSIG di Jakarta 1 Februari 2016
- Signing of MoU with Sinarmas MSIG on Bancassurance services in Jakarta February 1, 2016

April - Juni April - June



- Partisipasi pada festival seni, kuliner dan budaya Jepang "Ennichisai 2016" yang diadakan pada 14-15 Mei 2016 untuk memperkuat jembatan sosial dan bisnis Jepang – Indonesia.
- Penandatanganan perjanjian penerbitan Promissory Note yang ditandatangani pada 10 Juni 2016 pada sebagai awal kolaborasi J Trust Bank dengan Saikyo Bank.
- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 30 Juni 2016:
 - Persetujuan Laporan Tahunan, pengesahan Laporan Keuangan, dan persetujuan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.
 - Penetapan Kantor Akuntan Publik
 - Penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
 - Persetujuan perubahan Anggaran Dasar perseroan
 - Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
 - Penegasan perubahan komposisi Pemegang Saham Perseroan
 - Rekomendasi kajian lebih jauh untuk penambahan modal
- Participation in Japanese art, culinary and culture festival of "Ennichisai 2016" held on 14-15 May 2016 to strengthen social and business relation between Japan - Indonesia.
- The signing of agreement on the issuance of Promissory Note on June 10, 2016, indicating the beginning of collaboration between J Trust Bank with Saikyo Bank.
- General Meeting of Shareholders (GMS) June 30, 2016:
 - Approval of the Annual Report, Financial Statement, and Board of Commissioners Supervisory Report.
 - Appointment of the Public Accounting Firm
 - Determination of the remuneration for Board of Directors and Board of Commissioners
 - Approval of the amendment on the Company's Articles of Association
 - Changes in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors
 - Endorsement on the changes in the composition of the Company's Shareholders
 - Recommendation for further study to increase the capital

Juli - September

July - September



- Sosialisasi untuk program *Tax Amnesty* sepanjang Agustus 2016 kepada nasabah sebagai Bank Persepsi yang bertindak sebagai penerima uang tebusan dalam rangka pelaksanaan Amnesti Pajak berdasarkan keputusan menteri Keuangan Nomor 600/KMK.03/2016.
- Frontliner J Trust Bank menerima penghargaan Service Star Indonesia di Jakarta 29 September 2016.
- Dissemination of Tax Amnesty program to customers throughout August 2016 as Perception Bank serving as the acceptor of Redemption Money for Tax Amnesty based on the Finance Ministers Decree No. 600/KMK.03/2016.
- J Trust Bank frontliner was awarded with Indonesian Service Star Award in Jakarta, 29 September 2016.

Oktober - Desember

October - December



- Penandatanganan kerjasama asuransi kerugian dengan PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika di Jakarta 5 Oktober 2016.
- Penandatanganan kerjasama pelayanan Bancassurance dengan PT Asuransi Simas Jiwa di Jakarta 11 Oktober 2016.
- Peluncuran program *e-Learning* untuk peningkatan kualitas SDM 13 Oktober 2016.
- Penandatanganan kerjasama pelayanan Bancassurance dengan Panin Dai-Ichi Life di Jakarta 7 November 2016.
- Kerjasama pembiayaan dengan Group Lease Finance Indonesia di Jakarta 12 November 2016.
- Kerjasama perlindungan asset dengan Asuransi Dayin Mitra di Jakarta 29 November 2016
- Kerjasama asuransi jiwa dengan Capital Life Indonesia di Jakarta 5 Desember 2016
- J Trust Bank menerima *Indonesia GCG Award 2016* di Jakarta 7 Desember 2016
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 23 Desember 2016:
 - Perubahan Susunan Direksi dan Komisaris
 - Penegasan Perubahan Susunan Pemegang Saham
- Signing of the cooperation on general insurance services with PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika in Jakarta October 5, 2016.
- Signing of the cooperation on Bancassurance services with PT Asuransi Jiwa Simas in Jakarta October 11, 2016.
- The launch of e-Learning program for improving the quality of HR October 13, 2016.
- Signing of the cooperation on Bancassurance services with Panin Dai-Ichi Life in Jakarta, 7 November 2016.
- Financing cooperation with Group Lease Finance Indonesia in Jakarta, 12 November 2016.
- Cooperation on asset protection with Asuransi Dayin Mitra in Jakarta 29 November 2016
- Cooperation on life insurance with Capital Life Indonesia in Jakarta, December 5, 2016
- J Trust Bank received the Indonesian GCG Award 2016 in Jakarta, December 7, 2016
- Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on December 23, 2016:
 - Change of Composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners
 - Confirmation on the Change of the Composition of the Shareholders

Laporan Dewan Komisaris

Report from The Board of Commissioners

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pertama-tama, izinkan kami menyampaikan terima kasih setulusnya kepada seluruh pemegang saham, pemangku kepentingan, mitra bisnis, nasabah, dan karyawan atas dukungannya dalam melalui masa-masa yang penuh tantangan ini.

Pada kesempatan yang baik ini, Dewan Komisaris menyampaikan laporan mengenai pengawasan atas pengelolaan Perusahaan yang dilakukan Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2016.

Semenjak pelaksanaan *rebranding* di akhir 2015 menjadi J Trust Bank, manajemen dan karyawan Bank telah bekerja keras untuk melalui proses transformasi dalam rangka menyelaraskan perseroan dengan perusahaan lain yang tergabung dalam grup induk kami, J Trust Group. Melalui sinergi dengan perusahaan grup di Jepang, Singapura, dan Korea Selatan, kami dapat menghadirkan pelayanan dan produk yang mengedepankan kepuasan perbankan di Indonesia.

Kondisi Ekonomi Global

Perekonomian global pada tahun 2016, diwarnai dengan pertumbuhan yang cenderung melambat dan tidak merata serta pasar keuangan diliputi ketidakpastian. Di sisi lain, perekonomian Amerika Serikat yang merupakan salah satu perekonomian terbesar di dunia mengalami perbaikan. Hal ini tercermin dari sektor tenaga kerja, serta penurunan angka pengangguran. Membaiknya perekonomian AS juga tercermin dari inflasi yang cenderung meningkat. Inflasi *Personal Consumption Expenditures* (PCE) maupun *Consumer Price Index* (CPI) mengalami kenaikan, terutama disumbang oleh naiknya harga kelompok energi yang mengalami pertumbuhan positif.

To Respected Shareholders and Stakeholders,

First and foremost, let us express gratitude to all shareholders, stakeholders, business partners, and employees for their support in these challenging moments.

In this good occasion, the Board of Commissioners presents report on corporate governance supervision conducted by the Board of Directors for the financial year ending 31 December 2016.

Since the rebranding in end-2015 to J Trust Bank, the Bank's management and employees have worked hard through transformation process in aligning the company with other firms under our group, J Trust Group. Through synergy with the group companies in Japan, Singapore, and South Korea, we can present services and products which prioritize banking satisfaction in Indonesia.

Global Economic Conditions

The global economy in 2016 was covered with slowing and uneven growth and uncertain financial market. On the other hand, the US economy which is one of the largest economy in the world saw an improvement. This is reflected in the labor sector, and declining unemployment rate. Improving US economy is also reflected in rising inflation. Personal Consumption Expenditures (PCE) and Consumer Price Index (CPI) inflation increased, mainly due to the rising price of energy category which saw positive growth.



Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Sementara itu, di beberapa wilayah Asia terutama perekonomian India yang diharapkan mendorong pertumbuhan perekonomian global menunjukkan sedikit perbaikan yang bersumber dari tingkat konsumsi dan investasi. Kenaikan konsumsi swasta di India terlihat dari tren peningkatan penjualan kendaraan yang relatif lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara kegiatan produksi diperkirakan juga membaik tercermin dari naiknya tren *Purchasing Manager Index Manufacture* (PMIM). Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Tiongkok juga berasal dari tingkat konsumsi dan investasi. Konsumsi Tiongkok pada tahun 2016 cukup solid didukung oleh kebijakan pemerintah untuk menstimulus penjualan sektor properti dan otomotif. Investasi yang masih membaik di Tiongkok tidak terlepas dari infrastrukturnya yang mendukung. Kemudian, kenaikan harga minyak dunia mulai menunjukkan peningkatan meskipun pada level yang relatif rendah. Kenaikan ini seiring dengan kesepakatan *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) untuk mengurangi pasokan sebesar 1,2 juta barel per hari yang akan berlaku efektif pada 1 Januari 2017. Pasca kesepakatan OPEC tersebut, harga *crude oil* (WTI) menguat hingga di atas USD50 per barel dari level sebelumnya sekitar USD46 per barel.

Kondisi Ekonomi Indonesia

Meski belum pulih sepenuhnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2016 tercatat tumbuh 5,02%, dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 4,88%. Secara triwulanan, ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2016 tumbuh sebesar 4,94% (yoy), dibanding capaian triwulan sebelumnya yang sebesar 5,01% (yoy) terutama akibat melambatnya konsumsi pemerintah sejalan dengan kebijakan penghematan belanja pemerintah.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan Desember 2016 tercatat sebesar 0,42% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,47% (mtm). Pertumbuhan Inflasi IHK secara keseluruhan tahun 2016 mencapai 3,02% (yoy) dibanding tahun 2015 sebesar 3,35% dan berada pada batas bawah kisaran sasaran inflasi Bank Indonesia, yaitu sebesar 4±1% (yoy). Inflasi terutama berasal dari inflasi komponen *administered prices* (AP) didorong kenaikan tarif listrik, harga bahan bakar rumah tangga, tarif kereta api dan harga rokok. Membaiknya inflasi 2016 dibanding tahun sebelumnya tidak terlepas dari konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan mengarahkan ekspektasi inflasi serta kebijakan fiskal yang berhati-hati.

Perbaikan kinerja ekonomi Indonesia pada 2016 juga terindikasi dari pencapaian pada bursa saham Indonesia. Sampai dengan penutupan perdagangan Kamis (29/12), rata-rata nilai transaksi harian mengalami peningkatan

Meanwhile, in several Asia regions especially the Indian economy which was expected to boost global economic growth showed little improvement from the consumption and investment level. Increasing private consumption in India was seen from the increase in auto sales which was relatively bigger than the previous year. Meanwhile, production also predicted to improve as reflected by the rising trend of *Purchasing Manager Index Manufacture* (PMIM). On the other hand, Chinese economic growth in 2016 was solid supported by government policy to stimulate property and automotive sales. Improving investment in China cannot be separated from its supporting infrastructure. Then, rising global oil price showed an increase despite in a relatively low level. This increase is in line with the agreement by *Organization of the Petroleum Exporting Countries* (OPEC) to reduce supply by 1.2 million barrels per day which is effective from 1 January 2017. Post-the OPEC agreement, the price of crude oil (WTI) strengthened to above USD50 per barrel from the previous level of around USD46 per barrel.

Indonesian Economic Conditions

While not fully recovered, Indonesian economic growth in 2016 was recorded at 5.02%, as compared to 2015 at 4.88%. On quarterly basis, the Indonesian economy in the fourth quarter of 2016 grew 4.94% (yoy), as compared to previous quarter of 5.01% (yoy) especially due to slowing government consumption along with the savings in government spending policy.

Consumer Price Index (CPI) Inflation in December 2016 was recorded at 0.42% (mtm), lower than the previous month at 0.47% (mtm). CPI Inflation Growth for the whole of 2016 reached 3.02% (yoy) as compared to 2015 at 3.35% and was at the lower range of Bank Indonesia's inflation target, of 4±1% (yoy). Inflation was mainly due to the inflation of administered prices (AP) component driven by rising electricity tariff, household fuel prices, train tariff and cigarette prices. Improving 2016 inflation compared to the previous year was also due to the consistency of Bank Indonesia's policy in maintaining exchange rate stability and directing inflation expectation as well as prudent fiscal policy.

Indonesian economic performance improvement in 2016 was also indicated by the achievement in stock market. Until the closing of Thursday (29/12) trading session, the daily trading average saw an increase of 30.03% as compared

30,03% dibandingkan dengan 2015. Rata-rata frekuensi transaksi harian tumbuh 18,91% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rata-rata volume transaksi harian naik 31,36% dibandingkan dengan tahun lalu. Kapitalisasi pasar meningkat 18,18% dibandingkan dengan 2015. Dalam 10 tahun terakhir, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penguatan sebesar 193,36% yang merupakan kenaikan tertinggi di antara bursa-bursa utama dunia. Sepanjang 2016 sampai dengan penutupan perdagangan akhir tahun, IHSG telah meningkat 15,32% dan ditutup di level 5.296,711 poin yang merupakan tertinggi sepanjang sejarah Pasar Modal Indonesia, tertinggi kelima diantara bursa-bursa utama dunia serta tertinggi kedua di kawasan Asia Pasifik. Kinerja baik ini didukung oleh beberapa faktor seperti penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS, perbaikan perekonomian domestik, pemulihan kredibilitas APBN, serta pelaksanaan Amnesti Pajak yang menyumbang Rp107 Triliun bagi pertumbuhan penerimaan pajak.

Seiring dengan perbaikan kinerja perekonomian domestik, sektor perbankan tetap kuat didukung oleh memadainya rasio kecukupan modal dan terkendalinya risiko kredit. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tercatat sebesar 22,93% jauh di atas ketentuan minimum 8%. Kondisi ini mencerminkan resiliensi perbankan terhadap tekanan dan gejolak di perekonomian. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tercatat sebesar 2,93% (*gross*) dan 1,24% (*net*).

Namun, pertumbuhan kredit pada akhir tahun 2016 tercatat menurun menjadi 7,87% (*yoy*), dibanding 10,44% (*yoy*) pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Penurunan tersebut karena masih rendahnya permintaan kredit yang sejalan dengan konsolidasi yang dilakukan oleh korporasi dan masih lambatnya pertumbuhan ekonomi dunia.

Pada masa mendatang, fase pemulihan ekonomi diperkirakan terus berlanjut terutama didorong oleh membaiknya kinerja ekspor, peningkatan infrastruktur sebagai hasil pertumbuhan penerimaan pajak, dan mulai menggalinya investasi yang didukung oleh meningkatnya pembiayaan baik dari kredit perbankan maupun pembiayaan non-bank. Sementara pertumbuhan konsumsi rumah tangga diperkirakan masih cukup stabil.

Kinerja Perseroan pada 2016

Pada tahun 2016, kinerja Perseroan mengalami peningkatan yang terlihat dari *Net Interest Margin* (NIM) menjadi 2,26% per 31 Desember 2016, dibandingkan 0,93% per 31 Desember 2015. Total Aset mencapai Rp16,06 triliun per 31 Desember 2016, dibandingkan Rp13,18 triliun per 31 Desember 2015. Kredit menjadi Rp11,23 triliun per 31 Desember 2016, dibandingkan Rp9,36 triliun per 31

to 2015. The average of daily transaction frequency grew 18.91% as compared to the previous year. The average daily transaction volume rose 31.36% as compared to the previous year. Market capitalization rose 18.18% compared to 2015. In the past 10 years, Jakarta Composite Index (JCI) strengthened 193.36% which is the largest increase among the world's major indexes. Throughout 2016 until the closing date, JCI rose 15.32% and was closed at 5,296.711 which is the highest throughout Indonesian Stock Market history, the fifth highest among world major bourses as well as the second highest in Asia Pacific. This good performance was supported by several factors such as rupiah strengthening against the US dollar, domestic economic improvement, state budget credibility recovery, as well as Tax Amnesty implementation which contributed Rp107 Trillion for tax revenue growth.

Along with the improvement in domestic economic performance, the banking sector remained strong supported with sufficient capital adequacy ratio and manageable credit risk. Adequacy Ratio (CAR) in 2016 was at 22,93%. This condition reflected banking resilience to the pressure and volatility in the economy. Meanwhile, Non Performing Loan (NPL) was recorded at 2,93% (*gross*) and 1,24% (*net*).

However, loan growth at the end of 2016 declined to 7.87% (*yoy*), as compared to 10.44% (*yoy*) in the same period of the previous year. The decline was due to low loan demand in line with consolidation made by corporates and weak global economic growth.

In the future, economic recovery phase is expected to continue especially driven by improving export performance, rising infrastructure as a result of tax revenue growth, and advancing investment supported by rising financing both from banking lending or non-bank financing. Meanwhile growth of household consumption is forecast to remain stable.

Company Performance 2016

In 2016, the Company's performance saw an increase which was seen from Net Interest Margin (NIM) to 2.26% per 31 December 2016, compared to 0.93% per 31 December 2015. Total Asset reached Rp16.06 trillion per 31 December 2016, compared to Rp13.18 trillion per 31 December 2015. Loan became Rp11.23 trillion per 31 December 2016, compared to Rp9.36 trillion per 31 December 2015. Third

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Desember 2015. Dana Pihak Ketiga menjadi Rp11,66 triliun per 31 Desember 2016, dibandingkan Rp11,02 triliun per 31 Desember 2015.

Meski demikian, kinerja PT Bank JTrust Indonesia Tbk. pada tahun 2016 masih mengalami kerugian yang sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Salah satunya adalah akibat cadangan penghapusan aktiva produktif yang lebih besar untuk mengantisipasi dampak perlambatan kredit domestik, serta biaya untuk efisiensi dalam rangka menurunkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Manajemen juga berhasil meningkatkan jumlah kredit, namun tetap dalam koridor kehati-hatian, dengan *Loan to Financing Ratio* (LFR) yang mencapai 96,33% per 31 Desember 2016 dari 85% per 31 Desember 2015.

Penilaian Kinerja Direksi

Sebagai bagian dari kelompok usaha di Asia, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk. mengadopsi praktik-praktik terbaik Internasional sebagaimana yang diterapkan di Jepang, Korea Selatan, dan Singapura. Dewan Komisaris berkomitmen untuk menyertai setiap kegiatan yang dilakukan oleh Direksi dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Seluruh manajemen PT Bank JTrust Indonesia Tbk. berkomitmen untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris menilai kinerja Direksi sepanjang tahun 2016 berjalan dengan cukup berhasil membawa Bank ke arah yang lebih baik. Dewan Komisaris juga mengapresiasi upaya-upaya yang dilakukan oleh Direksi dan segenap jajarannya untuk membawa Bank melewati situasi perekonomian yang diwarnai berbagai kejutan global. Dewan Komisaris juga menilai kinerja Direksi telah sesuai dengan arah kebijakan strategis J Trust Co. Ltd. yang menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan bijaksana dalam pengelolaan operasional Bank. Dewan Komisaris juga berharap agar manajemen dapat terus fokus dalam ekspansi bisnis serta proses transformasi fokus bisnis yang sebelumnya berjalan lambat dan belum memiliki *value proposition* yang kompetitif.

Industri perbankan nasional memiliki potensi untuk terus bertumbuh. Merespon hal tersebut, Direksi telah memulai proses implementasi pelayanan perbankan yang berbasis digital dan teknologi informasi yang dinilai oleh Dewan Komisaris juga sangat tepat. Hal ini menjadi suatu nilai tambah bagi Bank di mata seluruh pemangku kepentingan.

Party Funds reached Rp11.66 trillion per 31 December 2016, compared to Rp11.02 trillion per 31 December 2015.

Nevertheless, performance of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. in 2016 still suffered increasing losses from the previous year. One of the causes was a bigger provision to anticipate the impact of slowing domestic loan, as well as cost for efficiency in reducing Operating Cost to Operating Income (BOPO). The management also managed to raise loan amount, still in prudential corridor, with Loan to Financing Ratio (LFR) reaching 96.33% per 31 December 2016 from 85% per 31 December 2015.

Performance Evaluation of Board of Directors

As part of a business group in Asia, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. adopted international best practices as implemented in Japan, South Korea, and Singapore. The Board of Commissioners is committed to accompany all activities conducted by the Board of Directors in facing all challenges. All management of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is committed to perform company business activities according to the Company's Articles of Association and existing regulations, as well as good corporate governance principles.

The Board of Commissioners considers the Board of Directors' performance throughout 2016 managed to bring the Bank to a better direction. The Board of Commissioners also appreciates the efforts made by the Board of Directors and all levels to bring the Bank passes the economic situations with various global shock. The Board of Commissioners also considers the Board of Directors' performance is in line with strategic policy direction of J Trust Co. Ltd. which implements prudential principles and thoughtful in the Bank's operation management. The Board of Commissioners also expect the management can continue focusing in business expansion as well as business focus transformation which previously went slow and did not have competitive value proposition.

The national banking industry has potential to keep changing. In response, the Board of Directors has started the implementation process of digital-based banking services and information technology which the Board of Commissioners considers accurate. This is also an added value for the Bank in the eyes of all stakeholders.

Sementara itu, Bank mendukung penerapan kebijakan Amnesti Pajak yang dilakukan oleh Pemerintah. Bank juga berharap kebijakan tersebut dapat memberi manfaat jangka panjang berupa peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan daya beli masyarakat serta penyelenggaraan program pembangunan kesejahteraan rakyat seperti pendidikan, kesehatan, perumahan dan infrastruktur yang berdampak positif bagi masyarakat luas.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa potensi usaha dalam industri perbankan ke depan masih terbuka lebar, terutama dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan pelonggaran kebijakan makroprudensial, penerapan kebijakan *BI 7-Days Repo Rate*, serta GWM primer oleh Bank Indonesia. Pertumbuhan kredit juga diperkirakan akan terus meningkat. Untuk mendukung pertumbuhan usaha pada tahun 2017, Bank akan memperbaiki infrastruktur Perseroan sehingga memadai. Perbaikan yang dilakukan antara lain meliputi pengembangan kompetensi SDM, mengoptimalkan jaringan kantor, serta penggunaan *core banking system* baru sehingga lebih mempermudah dalam menjangkau nasabah ritel melalui pengembangan produk yang berbasis teknologi. Pengembangan kompetensi SDM juga dikelola secara efisien, diarahkan pada penciptaan inovasi-inovasi yang menghasilkan kinerja optimal yang berkesinambungan sehingga peluang pertumbuhan dapat diraih.

Perkembangan usaha Bank akan mengambil manfaat dari jaringan serta kekuatan bisnis J Trust Group di Jepang, dan anak-anak perusahaan J Trust di Korea Selatan dan Singapura. Bank tidak akan membatasi diri hanya pada kerja sama *funding-lending*, tetapi juga akan membangun hubungan dan kemitraan dengan perusahaan-perusahaan di jaringan bisnis J Trust Group untuk dapat menciptakan kesempatan bisnis dan investasi di Indonesia.

Untuk tahun 2017, Dewan Komisaris juga yakin, melalui prospek usaha yang telah disusun Direksi melalui Rencana Bisnis Bank dapat secara sensitif merespon setiap perubahan. Bank tetap memasang target yang konservatif untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang ada, namun akan tetap memanfaatkan setiap peluang dengan harapan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membaik di tahun 2017. Cerahnya pertumbuhan ekonomi tersebut sejalan dengan tindakan antisipasi Bank Indonesia yang memperkuat koordinasi kebijakan bersama Pemerintah untuk menjaga kecukupan likuiditas, memperkuat stimulus pertumbuhan, dan memastikan pelaksanaan reformasi struktural berjalan dengan baik, sehingga disinyalir dapat mendorong kinerja perbankan nasional.

Meanwhile, the Bank also supports the implementation of Tax Amnesty policy conducted by the Government. The Bank also expects the policy can provide long term benefits in form of national economic growth increase and private consumption increase as well as the people's welfare development program such as education, health, housing and infrastructure which bring positive impact to the wide society.

Views on Business Prospects Set by the Board of Directors

The Board of Commissioners is confident that business potentials in the banking industry going forward remain wide open, especially with the increasing economic activities and loosening macroprudential policy, implementation of *BI 7-Days Repo Rate*, as well as primary GWM by Bank Indonesia. Loan growth is also forecast to increase. To support business growth in 2017, the Bank will try to improve the Company's infrastructure to satisfactory. Improvement that will be made includes developing HR competence, optimizing office network, as well as using new core banking system to easier tap retail customers through technology-based product development. HR competence development was also managed efficiently, aimed at innovation creation to result in sustainable optimal performance to achieve growth potential.

The Bank's business development will take benefits from the business network and strength of J Trust Group in Japan, and J Trust subsidiaries in South Korea and Singapore. The Bank does not limit only to funding-lending cooperation, but also will build relationship and partnership with other companies in J Trust Group business network to create business and investment opportunities in Indonesia.

For 2017, the Board of Commissioners is also confident, through business prospects set by the Board of Directors in the Bank Business Plan it can sensitively respond to all changes. The Bank keeps setting conservative targets to face any possibilities, but will still take every opportunity in the hope that economic growth will improve in 2017. The bright economic growth will be in line with Bank Indonesia's anticipative actions to strengthen policy coordination with the Government in maintaining liquidity sufficiency, strengthening growth stimulus, and ensuring structural reform implementation is well executed, hence expected to boost national banking performance.

Dari sisi makroekonomi, terpilihnya Presiden baru Amerika Serikat membawa dampak signifikan bagi perkembangan perekonomian global, baik pengaruh positif maupun negatif. Pemerintah diharapkan dapat mengantisipasi dengan menerapkan kebijakan kerangka ekonomi makro baik fiskal maupun moneter yang terjaga dengan baik. Pemerintah juga diharapkan dapat melakukan kebijakan reformasi struktural dengan meningkatkan infrastruktur untuk memperkuat tatanan ekonomi domestik dalam jangka panjang serta kebijakan antisipatif lainnya guna mempertahankan pertumbuhan ekonomi dalam negeri.

Pandangan Dewan Komisaris atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris mendukung penuh implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) di seluruh aspek kegiatan Bank. Dewan Komisaris meyakini bahwa pencapaian kinerja yang baik dan berbagai prospek bisnis dapat diraih jika, Bank secara berkelanjutan dapat menerapkan seluruh prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Oleh karena itu, bagi Bank, implementasi GCG tidak hanya sekadar menggugurkan kewajiban, namun merupakan keharusan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Bank.

Dengan pemahaman tersebut, pada tahun 2016, Bank berhasil meraih apresiasi dan penghargaan Indonesia GCG Award 2016 sebagai Best GCG pada kategori Perusahaan Swasta Tbk sektor Finansial – Bank BUKU II dengan peringkat “A” atau “Very Good”. Indonesia Good Corporate Governance Award 2016 diselenggarakan oleh Economic Review bekerjasama dengan IPMI International Business School, Sinergi Daya, dan Ideku Group serta didukung oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai bentuk apresiasi kepada perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor industri di Indonesia yang telah mempraktikkan GCG dengan baik dan terbuka. Dewan Komisaris berharap hal ini dapat menjadi dorongan untuk terus melakukan perbaikan secara berkelanjutan dalam penerapan GCG di lingkungan Bank.

Pengawasan atas Implementasi Kebijakan Strategis Serta Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Anggota Direksi.

Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan dengan memberikan saran atau nasihat terhadap pengelolaan Bank maupun implementasi kebijakan strategis serta tugas dan tanggung jawab Direksi secara rutin melalui rapat maupun sewaktu-waktu sesuai kebutuhan menggunakan fasilitas

In macroeconomics, the elected new US President brings significant impact for global economic development, both positive and negative. The Government is expected to anticipate by implementing resilient macroeconomic framework policy both fiscal and monetary. The Government is also expected to make structural reform policy by increasing infrastructure to strengthen domestic economy order in long term as well as other anticipative measures to maintain domestic economic growth.

Views of the Board of Commissioners on Corporate Governance Implementation

The Board of Commissioners fully supports good corporate governance implementation in all aspects of the Bank's activities. The Board of Commissioners is confident that good performance and other business prospects can be achieved if, the Bank continuously implements all GCG principles in consistent manner. Therefore, for the Bank, GCG implementation does not only abort responsibility, but is a necessity to maintain transparency and accountability of Bank management.

With such views, in 2016, the Bank managed to receive Indonesia appreciation and recognition GCG Award 2016 as Best GCG in the category of Public Private Company in the Financial sector – Bank BUKU II with grade “A” or “Very Good”. Indonesia Good Corporate Governance Award 2016 was held by the Economic Review in cooperation with IPMI International Business School, Sinergi Daya, and Ideku Group as well as supported by the Financial Services Authority as a form of appreciation to corporates from various sectors in Indonesia which have implemented GCG in good and open manner. The Board of Commissioners expect this can become drive to continue making sustainable improvement in GCG implementation in the Bank's surroundings.

Supervision on Strategic Policy Implementation as well as Advising Frequency and Manner to members of Directors

The Board of Commissioners has conducted supervision by providing advice or recommendation to Bank management or policy strategic implementation as well as task and responsibility of the Board of Director routinely through meetings or anytime as needed by communication

komunikasi. Dalam rangka melakukan tugas pengawasan, Dewan Komisaris telah mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank melalui Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris yang telah dilaksanakan sebanyak 14 pertemuan sepanjang tahun 2016. Dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris juga dapat menyelenggarakan rapat melalui *teleconference* yang dapat secara efektif menjalankan fungsi pengawasan bagi Dewan Komisaris. Hal ini bertujuan untuk terus mempertahankan dan menumbuhkan kinerja Bank ke arah yang lebih positif.

Penilaian atas Tugas Komite di bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah membentuk beberapa komite di bawah Dewan Komisaris yang bertugas untuk membantu dalam hal pengawasan, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Sepanjang tahun 2016, ketiga komite tersebut telah melaksanakan dengan baik tugas dan tanggung jawab sejalan dengan implementasi prinsip-prinsip GCG.

Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya. Disamping itu, Komite audit juga melakukan penelaahan sistem pengendalian intern Bank yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, *auditing*, proses pelaporan keuangan Bank, serta ketaatan terhadap hukum dan etika yang ditetapkan oleh manajemen dan Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2016, Komite Audit juga telah menyelenggarakan 10 pertemuan.

Komite Pemantau Risiko telah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam melakukan pengawasan aktif terhadap penerapan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko telah melakukan kajian dan memberikan rekomendasi yang dilakukan secara periodik. Komite Pemantau Risiko melakukan 10 pertemuan sepanjang tahun 2016.

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugasnya dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi dan nominasi. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan 3 pertemuan selama tahun 2016.

facilities. In conduction supervision duty, the Board of Commissioners has directed, monitored, and evaluated strategic policy implementation of the Bank through Joint Meeting of Directors with the Board of Commissioners which happened 14 times in 2016. In the meetings, the Board of Commissioners can also hold teleconference meetings which can be effective in implementing supervisory function for the Board of Commissioners. This is aimed at maintaining and growing the Bank's performance to a more positive way.

Evaluation on Committee Tasks under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners has created several committees under the Board of Commissioners to help in supervision: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. Throughout 2016, the three committees have performed its duties and responsibilities well in line with the implementation of GCG principles.

The Audit Committee has helped the Board of Commissioners fulfilling its duty and responsibility by examining financial report and other financial information. In addition, the Audit Committee has analyzed the Bank's internal control system related to the finance, accounting, auditing, financial report process of the Bank, as well as adherence to laws and ethics set by the management and Board of Commissioners. In 2016, the Audit Committee has also held 10 meetings.

The Risk Monitoring Committee has helped the Board of Commissioners in running its duty and responsibility in conducting active monitoring in risk management implementation. The Risk Monitoring Committee has conducted review and made recommendation periodically. The Risk Monitoring Committee conducted 10 meetings in 2016.

The Remuneration and Nomination Committee performed its duty in supporting the task and responsibility implementation of Board of Commissioners related to remuneration and nomination policy. The Remuneration and Nomination Committee conducted 3 meetings in 2016.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Di tahun 2016, komposisi Dewan Komisaris telah mengalami perubahan berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 30 Juni 2016 serta RUPS Luar Biasa tanggal 23 Desember 2016 sehingga susunan komposisi Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama	Nobiru Adachi
Komisaris	Shigeyoshi Asano
Komisaris	Ahmad Fajar *
Komisaris (Independen)	Benny Luhur
Komisaris (Independen)	Mahdi Mahmudy
Komisaris (Independen)	Kwik Ing Hie

* Efektif setelah lulus *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan

Perubahan pada struktur organisasi Bank disepanjang tahun 2016 juga terjadi di level manajerial dibawah dengan tujuan untuk dapat lebih efektif dalam memberikan pelayanan yang lebih cepat dan lebih tanggap kepada nasabah sesuai dengan *brand promise* perusahaan, yaitu: **“CHANGE-ACTION- SPEED”**.

Apresiasi

Dewan Komisaris optimis bahwa Bank akan terus meningkatkan kinerja dengan bekerja keras serta menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Dewan Komisaris mengamanatkan agar Direksi dan karyawan dapat bekerjasama dengan segenap pemangku kepentingan guna mempersembahkan pelayanan prima sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Kami mewakili Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk. mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran Direksi dan karyawan atas dedikasi dan kerja keras yang telah ditunjukkan sepanjang tahun 2016. Kepada seluruh nasabah, mitra usaha, serta pemangku kepentingan lainnya, kami mengucapkan terima kasih setulusnya atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami.

Pada masa mendatang, kami yakin PT Bank JTrust Indonesia Tbk. berada dalam posisi yang terbaik untuk berkembang menjadi mitra finansial terpercaya dan senantiasa melakukan inovasi guna menjadi Bank dengan pengalaman perbankan yang terbaik. Dengan bersinergi, kami akan membuat J Trust Bank lebih baik – sebuah Bank yang memberikan nilai lebih dan pelayanan terpercaya untuk nasabah, pemegang saham, dan komunitas.

Changes in the Board of Commissioners Composition

In 2016, the composition of Board of Commissioners saw a change based on the Annual GMS on 30 June 2016 as well as Extraordinary GMS on 23 December 2016 so the composition of Board of Commissioners became as follows:

President Commissioner	Nobiru Adachi
Commissioner	Shigeyoshi Asano
Commissioner	Ahmad Fajar *
Independent Commissioner	Benny Luhur
Independent Commissioner	Mahdi Mahmudy
Independent Commissioner	Kwik Ing Hie

* Effective after passing Indonesia FSA Fit and Proper Test

Changes in the organizational structure of the Bank in 2016 also happened in the managerial level and below in order to be more effective in providing quicker and more responsive service to the customers in line with the company's brand promise: **“CHANGE-ACTION- SPEED”**.

Appreciation

The Board of Commissioners is optimistic the Bank will continue increasing performance by working hard as well as consistently implementing GCG principles. The Board of Commissioners mandated the Board of Directors and employees to cooperate with all stakeholders to provide prime service in line with customer needs.

We represent the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. say our highest gratitude to all Directors and employees for their dedication and hard work shown throughout 2016. To all customers, business partners, as well as other stakeholders, we express our sincere gratitude for the support and trust given to us.

Going forward, we are confident PT Bank JTrust Indonesia Tbk. will be in the best position to develop as the trusted financial partner and continuously conduct innovation to become a Bank with the best banking experience. Together, we are building a better J Trust Bank – a Bank which sustainably delivers value and trustful services for our customers, our shareholders and our communities.



Nobiru Adachi

Komisaris Utama

President Commissioner

Dewan

Komisaris

Board of Commissioners



dari kiri ke kanan | left to right

Benny LuhurKomisaris Independen
Independent Commissioner**Shigeyoshi Asano**Komisaris
Commissioner**Nobiru Adachi**Komisaris Utama
President Commissioner**Ahmad Fajar***Komisaris
Commissioner**Mahdi Mahmudy**Komisaris Independen
Independent Commissioner* Efektif setelah lulus *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan
Effective after passing fit and proper test from FSA.**Kwik Ing Hie**Komisaris Independen
Independent Commissioner

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pada kesempatan yang baik ini, saya ingin berterima kasih setulusnya kepada seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat, khususnya nasabah dan mitra bisnis J Trust Bank yang telah mempercayakan kebutuhan perbankan mereka dengan kami. Kami menghargai kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan untuk berbisnis dengan J Trust Bank dan melalui berbagai tantangan dan dinamika bisnis sepanjang tahun 2016.

Perkembangan dalam industri perbankan, menjadi fokus perhatian utama kami dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan kinerja Bank. Dukungan dari pemegang saham juga menjadi elemen penting bagi bank kami dalam melakukan ekspansi dan tetap bertahan dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin kompetitif. Untuk itu, kami senantiasa memperbaiki pelayanan dengan dukungan teknologi sehingga proses operasional kegiatan usaha menjadi lebih cepat dan akurat, serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi seluruh nasabah. Selain itu, penyediaan produk perbankan yang sesuai dengan kebutuhan pasar disertai dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki motivasi tinggi serta profesional menjadikan kami satu langkah menapak kemajuan yang berarti dan meraih kepercayaan yang besar dari nasabah dan dunia usaha.

To Respected Shareholders and Stakeholders,

I would like to take this opportunity to extend my sincere gratitude to all stakeholders and the public, especially customers and business partners of J Trust Bank, who have entrusted us with fulfilling their banking needs. We appreciate the opportunity and the trust that has been given to do business with J Trust Bank through the variety of challenges and business dynamics over the course of 2016.

Developments in the banking industry have become our primary focus in order to enhance and maintain the Bank's performance and growth. The support from shareholders is an important element for our Bank to expand and sustain in facing the challenges in the increasing business competition. Accordingly, we continue to improve our services with adequate technology so that business activities and operational processes will be faster and more accurate, providing satisfactory service to all customers. In addition, providing banking products matching the market needs along with the quality of Human Resources (HR) who are highly motivated and professional making us one step closer towards significant progress and achieving great confidence from customers and businesses.

The Bank started 2016 by focusing on business growth, especially commercial credit sustainability and quality.

Bank memasuki tahun 2016 dengan berfokus pada pertumbuhan bisnis terutama kredit komersial yang berkesinambungan dan berkualitas.



Ritsuo Ando

Direktur Utama
President Director

Diangkat melalui RUPSLB 23 Desember 2016.
Efektif setelah lulus *fit and proper test* OJK.
Appointed by December 23, 2016 EGM.
Effective after passing FSA fit and proper test.

Dalam menghadapi perubahan dan dinamika bisnis yang cepat tersebut, Bank membuka awal tahun 2016 dengan menerapkan berbagai kebijakan strategis. Dalam kaitan tersebut melalui laporan tahunan ini akan kami paparkan pelaksanaan kebijakan strategis, pencapaian kinerja 2016, tantangan yang dihadapi, serta prospek usaha Bank pada masa mendatang. Sementara itu, sebagai bagian dari komitmen yang berkelanjutan, akan kami paparkan juga mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), sebagai salah satu wujud pertanggungjawaban kami sebagai manajemen kepada pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan lainnya, serta sekaligus sebagai implementasi transparansi manajemen yang senantiasa berupaya menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkesinambungan dalam menjalankan bisnis Bank.

Kondisi Makroekonomi

Sepanjang tahun 2016, perkembangan ekonomi global cenderung mengalami pertumbuhan yang lambat. Pasar keuangan global, dipengaruhi oleh berbagai isu diantaranya Brexit, ketidakpastian dari rencana kenaikan suku bunga The Fed, isu *tapering* di Eurozone, serta terpilihnya Presiden Amerika Serikat yang baru, menyebabkan volatilitas finansial global relatif tinggi. Meski demikian, ekonomi Amerika Serikat mengalami perbaikan yang didorong oleh peningkatan konsumsi dan investasi. Selain itu, tingkat pengangguran Amerika Serikat berada pada level rendah dengan inflasi yang mengarah pada target jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi di Negara maju lainnya, seperti Uni Eropa, cenderung masih terbatas dan dibayangi oleh risiko politik. Rilis awal data PDB Eropa menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi Eropa masih lemah. Ekonomi pada triwulan III 2016 tumbuh 1,6% (yoy), secara keseluruhan lebih rendah dari 2015. Perlambatan pertumbuhan 2016 terutama akibat pertumbuhan ekspor yang lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi negara Asia terutama Jepang terpantau masih dalam zona kontraksi sementara inflasi masih berada pada level yang rendah. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Jepang lebih lambat dibandingkan perkiraan sebelumnya yakni sebesar 1% yang ditopang oleh kenaikan sektor ekspor, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 1,2%. Pada masa mendatang, Jepang akan berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melonggarkan kebijakan moneter guna mendorong inflasi dan menumbuhkan permintaan.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi negara berkembang seperti India dan Tiongkok diperkirakan masih menjadi pendorong ekonomi global. Prospek pertumbuhan

In facing the changes and fast business dynamics, the Bank opened the year 2016 by implementing various strategic policies. In regards to this, with this annual report, we will describe our strategic policy implementation, performance achievements in 2016, challenges, and business prospects of the Bank. Meanwhile, as part of an on-going commitment, we will describe the implementation of Good Corporate Governance (GCG), as one of our management responsibilities to the shareholders and all stakeholders, along with the management transparency implementation that strives to uphold the GCG principles consistently and continuously in running the Bank's business.

Macroeconomic Condition

In 2016, the global economic situation experienced slow growth. Global financial markets were influenced by a variety of issues including Brexit, the uncertainty of a raising federal funds rate, the issue of Eurozone tapering, as well as the election of a new President of the United States, causing relatively high volatility in global financial markets. Nevertheless, the US economy was improving, driven by increased consumption and investment. In addition, the US unemployment rate is at a low level with inflation leading to long-term targets.

Economic growth in other developed countries, such as European Union, tends to be limited and overshadowed by political risk. The initial release of the European GDP data showed that the European economic recovery is still weak. The economy in the third quarter of 2016 grew 1.6% (yoy), overall lower than 2015. The slow growth in 2016 was mainly due to lower export growth than in the previous year.

The economic growth of Asian countries especially Japan is still in contraction while inflation remains at a low level. In 2016, the Japanese economy grew slower than predicted at 1%, supported by increases in exports; meanwhile the growth was 1.2% in 2015. Going forward, Japan will increase economic growth by easing their monetary policies to induce inflation and demand growth.

On the other hand, economic growth in developing countries such as India and China is predicted to still be the driver of the global economy. India's economic growth outlook is

ekonomi India cukup solid, didukung oleh bonus demografi dan berlanjutnya reformasi struktural. Sementara itu, perekonomian Tiongkok mengalami perubahan struktur ekonomi (*rebalancing*), ditopang oleh sektor tersier dan konsumsi. Pertumbuhan India dan Tiongkok juga ditopang oleh *middle class yang naik*.

Pada pasar komoditas, harga minyak dunia tren pertumbuhan yang relatif lambat. Meski demikian, harga komoditas ekspor Indonesia mengalami perbaikan yang ditopang oleh kenaikan harga batubara dan beberapa jenis logam.

Pada masa mendatang, sejumlah risiko global tetap perlu diwaspadai antara lain yang berasal dari dampak kebijakan fiskal dan perdagangan internasional Amerika Serikat, kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) yang berpotensi meningkatkan *cost of borrowing*, proses penyesuaian ekonomi dan keuangan Tiongkok serta geopolitik.

Relatif berbeda dengan perekonomian global, perekonomian dalam negeri sepanjang tahun 2016 masih mencatatkan kinerja yang cukup kuat, dimana pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,02%, lebih tinggi dibandingkan pencapaian tahun 2015 sebesar 4,88%. Hal ini masih menempatkan Indonesia pada posisi 3 di dunia dalam hal pertumbuhan ekonomi dibawah Negara India dan China. Di tengah realisasi belanja pemerintah yang lebih rendah dari perkiraan sebelumnya, pertumbuhan konsumsi dan investasi tetap kuat. Inflasi tahun 2016 tercatat cukup terkendali pada level yang rendah dan tercatat sebesar 3,02% (yoy) sedangkan pada tahun 2015 sebesar 3,35%.

Sementara itu, kondisi sistem keuangan tetap stabil yang ditopang oleh ketahanan industri perbankan yang terjaga. Pada tahun 2016, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) masih tinggi tercatat sebesar 22,93%. Kondisi ini mencerminkan daya tahan perbankan yang masih tinggi dalam mengatasi tekanan dan gejolak perekonomian, di tengah terbatasnya pertumbuhan ekonomi, dan meningkatnya kredit bermasalah. Sementara rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) berada di kisaran 2,93% (*gross*) dan 1,24% (*net*), patut diwaspadai karena telah meningkat dari tahun sebelumnya. Transmisi pelonggaran kebijakan moneter melalui jalur suku bunga terus berlangsung, tercermin dari terus berlanjutnya penurunan suku bunga perbankan, baik suku bunga deposito maupun suku bunga kredit. Disisi lain, transmisi melalui jalur kredit masih belum optimal. Hal ini terlihat pada masih melambatnya pertumbuhan kredit pada tahun 2016 menjadi 7,85% (yoy) lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 10,14% (yoy). Perlambatan pertumbuhan kredit secara nasional pada tahun 2016 juga berdampak pada kredit bermasalah (*non-performing loan*) yang dimiliki oleh Bank.

solid, supported by the demographic bonus and continuous structural reforms. Meanwhile, the Chinese economy is experiencing economic structural rebalancing, supported by the tertiary sector and consumption. The growth in India and China is also supported by rising middle classes.

On the commodity markets, world oil prices had a relatively slow growth trend. However, Indonesia's export commodity prices have improved, supported by rising coal prices and several metals.

In the future, a number of global risks that still need to be monitored, among others, are derived from the effects of the United States fiscal and international trade policy, the increase of the Fed Funds Rate (FFR) which could potentially increase the cost of borrowing, the adjustment process to the Chinese economic and financial situations as well as geopolitical issues.

Relatively different from the global economy, the domestic economy throughout 2016 recorded a quite strong performance, with growth at 5.02%, higher than 2015 results at 4.88%. This puts Indonesia in third position in the world in terms of economic growth below the countries of India and China. In the midst of government spending that was lower than previous estimates, the growth of consumption and investment remained strong. Inflation in 2016 was under control at a low level, recorded at 3.02% (yoy) as compared to 3.35% in 2015.

Meanwhile, conditions in the financial system remained stable, maintained by the resilience of the banking industry. In 2016, the capital adequacy ratio (CAR) was high at 22.93%. This condition reflects the high resistance of the banking industry in facing economic pressure and instability amid weak economic growth and rising non-performing loans. While the non-performing loans (NPLs) are in the range of 2.93% (gross) and 1.24% (net), this should still be a concern since it has increased from the previous year. The transmission of easing monetary policy through interest rates persists, reflected by the continuous decline in bank interest rates, both deposit rates and lending rates. Meanwhile, the distribution of credit is still not yet optimal. This is reflected by the slow credit growth in 2016 recorded at 7.85% (yoy) lower than the previous year at 10.14% (yoy). A nationwide slowdown in credit growth on 2016 has influenced banks' non-performing loans.

Sedangkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2016 tercatat tumbuh sebesar 9,60% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 7,26% (yoy). Pertumbuhan DPK pada akhir 2016 juga dipengaruhi oleh pembayaran tebusan oleh nasabah terkait *tax amnesty* yang bersumber dari DPK perbankan. Perlambatan pertumbuhan kredit pada tahun 2016 terjadi pada sebagian besar sektor ekonomi, tren perlambatan pertumbuhan juga terkait dengan permintaan kredit yang rendah sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang masih belum kuat serta sikap hati-hati perbankan dalam menyalurkan kredit baru.

Pada masa mendatang, fase pemulihan ekonomi global diperkirakan terus berlanjut terutama didorong oleh membaiknya kinerja ekspor, dan mulai tumbuhnya investasi yang didukung meningkatnya pembiayaan dari kredit perbankan dan pembiayaan non-bank.

Kinerja Bank 2016

Kebijakan Strategis

Bank memasuki tahun 2016 dengan berfokus pada pertumbuhan bisnis terutama kredit komersial yang berkesinambungan dan berkualitas. Dengan mengantisipasi peluang yang ada, Bank mempersiapkan strategi yang mencakup upaya mencapai kesempurnaan dalam melayani nasabah, mempercepat proses kredit, meningkatkan kinerja keuangan, serta mempertajam kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM).

Dalam melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi perusahaan, peningkatan nilai perusahaan untuk pemegang saham (*shareholder value*) dilakukan melalui kinerja keuangan maupun non keuangan. Pada sisi non keuangan diantaranya adalah Bank berupaya untuk memperkuat budaya perusahaan sesuai visi misi, merevitalisasi jaringan kantor dan relokasi, melanjutkan dan menyempurnakan penerapan *good corporate governance* dan belanja modal dalam sistem teknologi guna menunjang bisnis. Di sisi keuangan, Bank berupaya untuk meningkatkan kinerja bisnis, perbaikan optimal dari laba operasional yang tercermin dengan perbaikan *Net Interest Margin*, seiring dengan terus meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap Bank dengan kepemilikan Jepang, melakukan restrukturisasi sumber daya manusia, dan penguatan permodalan dari pemegang saham.

Langkah strategis yang ditempuh Bank diarahkan sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki dari skala usaha. Berbagai strategi dan program yang telah diimplementasikan sepanjang tahun 2016 dapat menjadikan J Trust Bank sebagai salah satu bank terpercaya di Indonesia yang menghasilkan produk-produk berkualitas, dengan performa

While the third party funds (DPK) growth in 2016 was recorded at 9.60% (yoy), a slight increase compared to the previous year's growth of 7.26% (yoy). The third party funds growth at the end of 2016 was also affected by the amount of customer funds related to the tax amnesty. The slowing credit growth in 2016 occurred in most sectors of the economy, and this slowing growth trend was also associated with the low demand for credit in line with weak economic growth and the prudent attitude of banks in the disbursement of new loans.

In the future, the global economic recovery phase is predicted to continue mainly driven by improved export performance and increasing investment growth supported by increased bank lending and non-bank financing.

Bank Performance 2016

Strategic Policy

The Bank started the year 2016 by focusing on business growth, especially commercial credit sustainability and quality. By anticipating the existing opportunities, the Bank prepared a strategy to achieve excellence in customer service, accelerated loan processes, increased financial performance, and improved the Human Resources (HR) ability.

In implementing all Company policies and strategy, increased shareholder's value was accomplished through financial and non-financial performance. On the non-financial hand, the Bank strived to strengthen the corporate culture according to the vision and mission, office network and location revitalization, to continue and enhance the implementation of good corporate governance, and to make capital expenditures in technology systems to support the business. On the financial hand, the Bank strived to improve business performance, and generate optimal operating profit as reflected by improving net interest margin, along with the continued increase in customer confidence in the Bank now with Japanese ownership, restructuring human resources, and capital strengthening from shareholders.

The Bank's strategic steps were well suited to its potential resources as well as scale of business. Throughout 2016, various strategies and programs were implemented making J Trust Bank a trusted bank in Indonesia that provides quality products, with reliable and fast performance, and a game changer in the banking industry. In the 3-year future plan,

terpercaya, cepat, dan menjadi *game changer* dalam industri perbankan. Dalam perencanaan 3 (tiga) tahun ke depan, Bank akan memfokuskan kepada pengembangan infrastruktur kearah bisnis komersial dan SME sehingga dapat diharapkan memperoleh hasil yang tinggi (*high yield loan*) yang pada akhirnya akan meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM). Pengembangan bisnis juga akan mengarah kepada produk-produk yang berbasis teknologi Informasi sejalan dengan penggantian *core banking system* yang rencananya dapat terimplementasi pada tahun 2017. Langkah strategis lainnya adalah optimalisasi jaringan usaha Bank serta memaksimalkan fungsi kantor cabang yang ada yang diharapkan bisnis Bank berjalan membaik dan tidak tertutup kemungkinan bekerjasama secara global dengan investor Jepang dan Korea. Dari sisi keuangan lainnya, kami melakukan upaya-upaya efisiensi biaya yang direncanakan dalam jangka pendek serta jangka panjang agar menjadi kompetitif. Dengan hal-hal tersebut kami yakin perolehan laba akan bertumbuh pada masa mendatang.

Pencapaian Kinerja 2016

Melalui berbagai penetapan dan penerapan kebijakan strategis tersebut, secara umum, dapat kami sampaikan bahwa hingga akhir periode 2016, kinerja bisnis Bank meningkat cukup baik dengan pertumbuhan kredit yang berkualitas dan pada angka yang masih realistis dan berkelanjutan. Realisasi total aset pada tahun 2016 dibandingkan tahun 2015 tumbuh 21,86% atau sebesar Rp2.881,80 miliar menjadi Rp16.065,30 miliar dari Rp13.183,50 miliar. Sedangkan jika dibandingkan dengan target 2016, total aset Bank mencapai 102,2% dari target yang ditetapkan sebesar Rp15.720,71 miliar. Peningkatan aset ini adalah terutama dari kenaikan kredit sebesar Rp1.869,65 miliar pada sisi aktiva sampai dengan Desember 2016, sedangkan pada pasiva diantaranya adalah dengan penerbitan *promissory notes* sebesar Rp321 miliar dan kenaikan dana pihak ketiga sebesar Rp644,11 miliar serta dana setoran modal dari pemegang saham sebesar Rp1.000 miliar.

Kredit yang diberikan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp1.869,65 miliar atau 19,96% dari semula Rp9.367,22 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp11.236,87 miliar pada tahun 2016. Sedangkan Dana Pihak Ketiga pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp11.664,89 miliar mengalami kenaikan 5,84% atau sebesar Rp644,11 miliar dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp11.020,78 miliar. Pertumbuhan dana pihak ketiga diupayakan tidak terlalu berlebihan sesuai strategi pemeliharaan likuiditas yang optimal diantaranya dengan melalui pemanfaatan posisi SBI atau *depo facility* untuk ekspansi kredit.

the Bank will focus on infrastructure development towards commercial and SME businesses that can be expected to seek high yield loans, which in the end will increase the Net Interest Margin (NIM). Business development will be aimed towards products that are in line with a new information technology-based core banking system, planned for 2017. Other strategic steps are the optimizing of the Bank's business network as well as maximize the functionality of existing branch offices, all of which are expected to improve the Bank's business operations with the possibility to cooperate globally with Japanese and Korean investors. Financially, we made efforts at cost efficiencies in the short and long term in order to be competitive. With these things, we believe profit will grow in the future.

Performance Achievement 2016

With determination and implementation of the strategic policy, in general, we can say that as of the end of 2016, the Bank increased business performance well with quality credit growth and numbers that are still realistic and sustainable. Realization of total assets in 2016 compared to 2015 grew 21.86% or Rp2,881.80 billion to Rp16,065.30 billion from Rp13,183.50 billion. Meanwhile, compared with the target for 2016, total bank assets reached 102.2% of the target set at Rp15,720.71 billion. The increase in assets is mainly from the increase in loans of Rp1,869.65 billion up until December 2016, while liabilities include the issuance of promissory notes amounting to Rp321 billion and an increase in third party funds amounting to Rp644.11 billion as well as capital injection from shareholders of Rp1,000 billion.

Loans granted in 2016 increased by Rp1,869,65 billion, or 19.96% from the Rp9,367,22 billion in 2015 to Rp11,236,87 billion in 2016, while third party funds in 2016 were recorded at Rp11,664.89 billion an increase of 5.84%, amounting to Rp644.11 billion compared to 2015's Rp11,020.78 billion. Growth of third party funds was kept at moderate levels in line with the strategy for optimum liquidity, which include the use of SBI or deposit facility for credit expansion.

Ekspansi kredit yang berkualitas dan disertai dengan perbaikan biaya dana secara bertahap telah menghasilkan perbaikan kinerja laba yang signifikan dengan kenaikan pendapatan bunga bersih dari Rp148,86 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp385,64 miliar pada tahun 2016 tercermin juga dari kenaikan *Net Interest Margin* dari 0,93% menjadi 2,26%. Selain itu perbaikan juga terjadi melalui efisiensi sehingga dapat menurunkan biaya operasional selain bunga.

Walaupun perolehan laba rugi akumulasi bank tahun berjalan di periode Desember 2016 masih terlihat merugi sebesar minus Rp718,72 miliar hal ini dikarenakan adanya debitur-debitur lama yang menurun kolektibilitasnya, sehingga bank kembali harus mencadangkan biaya kerugian atas aset tersebut untuk menjamin kesehatan Bank kedepannya dan antisipasi kondisi makro industri perbankan dimana rasio NPL juga cenderung meningkat. Mengantisipasi hal ini, Bank terus melakukan monitoring secara berkala mingguan, senantiasa melakukan peningkatan kualitas dan perbaikan proses inisiasi kredit dengan melibatkan manajemen risiko dan kepatuhan, dan terus menurunkan biaya dana guna bersaing dalam mendapatkan calon debitur yang berkualitas melalui perbaikan komposisi pendanaan, penurunan sukubunga secara bertahap serta *cross border transaction* guna perluasan alternatif pendanaan.

Dengan komitmen yang baik dari pemegang saham dan upaya pemantauan rasio CAR agar tetap diatas ketentuan oleh manajemen, rasio permodalan (CAR) masih terjaga dengan baik yakni 15,28% pada bulan Desember 2016.

Optimisme dan Kendala

Perbaikan dan perubahan kondisi lingkungan internal dalam rangka perbaikan berkelanjutan terus dilakukan untuk meningkatkan kinerja Bank dari berbagai aspek berada pada jalur yang tepat. Dengan demikian tidak berlebihan apabila kami sangat optimis bahwa prospek bisnis Bank pada masa mendatang akan semakin cemerlang dan pencapaian kinerja yang semakin gemilang serta mampu menangkap berbagai peluang maupun beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks pada masa mendatang.

Meski demikian, berbagai penerapan kebijakan strategis sepanjang tahun 2016 tidak luput dari kendala. Proses transformasi fokus bisnis yang sebelumnya berjalan lambat dan belum memiliki *value proposition* yang kompetitif, diperlukan percepatan transformasi. Hal ini dapat tercapai dengan adanya pengembangan infrastruktur yang memadai, baik sarana dan prasarana, mengoptimalkan jaringan kantor yang direncanakan pada tahun 2017 hingga tahun 2019 serta penggunaan *core banking system* baru sehingga

Credit expansion was accompanied by improved quality and cost of funds, as has been gradually resulted in improved performance with a significant increase in net interest income of Rp148.86 billion in 2015 to Rp385.64 billion in 2016, reflecting an increase in net interest margin from 0.93% to 2.26%. Besides this, improvements also occurred through efficiency so as to reduce operating costs other than interest expenses.

Although the Bank's loss of the current year was Rp718.72 billion, this is because a number of long-time debtors showed declining collectability, so the Bank has to set aside provisions for losses on those loans in order to ensure a healthy balance sheets going forward, and also in anticipation of trends in the banking industry with rising NPL levels. Anticipating this, the Bank conducted weekly monitoring, improving the quality and process of credit initiation involving risk management and compliance, and continued to lower the cost of funds. This was done in order to compete in getting prospective borrowers who qualified through improved funding mix, the gradual decline in interest rates as well as the expansion of cross-border transactions as alternative funding.

With the commitment of the shareholders and efforts to monitor CAR ratio to remain above provisions by management, the Bank's capital adequacy ratio (CAR) is still well preserved at 15.28% in December 2016.

Optimism and Constraints

Improvements and changes to internal conditions continue to be made to improve the performance of various aspects of the Bank are on the right track. Accordingly, the Bank is very optimistic that future business prospects will be a lot brighter and will be able to net a wide range of opportunities and adapt to the changing business environment that is becoming increasingly complex.

However, implementation of a variety of strategic policies throughout 2016 did not escape the constraints. The Bank needs to accelerate the transformation process of business focus that previously has been slow and did not have a competitive value proposition. This can be achieved by the development of adequate infrastructure and facilities, optimizing the network of offices planned from 2017 until 2019, and the use of a new core banking system, designed

lebih mempermudah dalam menjangkau nasabah ritel melalui pengembangan produk yang berbasis teknologi.

Kami optimis, dengan ruang lingkup bisnis dari J Trust Co.Ltd yang telah tersebar ke berbagai negara internasional, membuka peluang untuk melakukan strategi bisnis *Cross Border Transaction* dengan bertujuan mampu mengganti jumbo deposit yang ada di bank yang berbiaya dana tinggi.

Prospek Usaha

Kondisi perekonomian global menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi laju inflasi di tahun 2017-2019. Harga komoditas minyak mentah dan dinamika pergerakan nilai tukar dolar AS terhadap mata uang dunia, termasuk rupiah yang secara keseluruhan diperkirakan masih memberikan kontribusi pada level moderat terhadap pergerakan laju inflasi 2017. Namun, dengan perkembangan ekonomi domestik yang baik serta diikuti berlanjutnya peningkatan dukungan infrastruktur akan memberi dampak positif terhadap pergerakan laju inflasi di tingkat yang relatif terjaga. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh dalam perkembangan inflasi serta kebijakan fiskal, moneter, dan sektor riil, laju inflasi tahun 2017 diperkirakan mencapai 4,0%, dan tahun 2018-2019 di kisaran 2,5-4,5%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 diperkirakan lebih baik dibandingkan tahun 2016. Perkiraan ini mempertimbangkan potensi dan berbagai risiko ekonomi baik yang berasal dari eksternal maupun domestik. Dari sisi domestik didukung oleh membaiknya konsumsi rumah tangga dengan inflasi yang relatif stabil terutama kebutuhan pokok, selain itu kebijakan amnesti pajak juga memberikan dorongan investasi di sektor riil melalui penguatan likuiditas dari hasil repatriasi dana yang ada di luar negeri. Perekonomian global yang diperkirakan membaik di tahun 2017-2019 diharapkan mampu mendukung kinerja perekonomian nasional. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan perkembangan terkini perekonomian global dan domestik, kebijakan yang diambil pemerintah, serta potensi dan risiko ke depan, maka pertumbuhan ekonomi tahun 2017 diperkirakan sebesar 5,30%, dan 2018-2019 berkisar 5,4-6,0%.

Bank akan terus berusaha lebih baik lagi serta lebih moderat dengan pendekatan pada kondisi Bank terakhir di bulan Desember 2016 dan prakiraan di triwulan tahun 2017. Kami telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2017-2019 yang akan melakukan ekspansi bisnis yang moderat dengan dukungan pemegang saham sehingga diharapkan Bank akan dapat berkembang dan terus berkesinambungan dimasa yang akan datang. RBB tersebut disusun berdasarkan asumsi pertumbuhan ekonomi global serta perkembangan ekonomi nasional pada masa mendatang.

to simplify acquisition of retail customers through the development of technology-based products.

We are optimistic, that the business scope of J Trust Co. Ltd, that has expanded internationally, will give us the opportunity to conduct a business strategy with the aim of Cross Border Transactions to enable us to replace large, high- cost bank deposits.

Business Prospects

Global economic conditions have become one of the factors that have affected the rate of inflation from 2017 to2019. Crude oil commodity prices and the dynamics of the movement of the US dollar against major world currencies, including the Rupiah, are expected to make a moderate contribution to the rate of inflation in 2017. However, the development of the domestic economy as well as the continuing improvement of infrastructure support will have a positive impact on the rate of inflation at a relatively subdued level.. By considering the factors that influence the rate of inflation, as well as the fiscal, monetary, and real sectors, the inflation rate in 2017 is estimated to be at 4.0%, and in 2018-2019 in the range of 2.5% to 4.5%.

Indonesia's economic growth for 2017 is estimated to be better than that of 2016. These estimates take into consideration the potential and economic risks, both external and domestic. On the domestic front it is supported by the improvement in household consumption with stable inflation of mainly staple goods. The tax amnesty policy also gives a boost to investments in the real sector through the strengthening of liquidity from the repatriation of funds from abroad. The global economy is expected to improve in the years 2017-2019, and is expected to support the performance of the national economy. Therefore, taking into account the latest developments in the global and domestic economy, in government policies, and the risks ahead, economic growth in 2017 is estimated to be at 5.30%, and from 2018 to 2019 in the range of 5.4% to 6.0%.

The Bank will continue to follow a better and a more moderate approach than in year ending December 2016 and in the quarterly forecasts for 2017. We have compiled a Bank Business Plan (RBB) Years 2017-2019 which will allow moderate business expansion with the support of shareholders stock, so the Bank is expected to be able to maintain continued sustainable growth and in the future. RBB is compiled based on the forecast of global economic growth and development of the national economy in the future.

Pada tahun 2017, Bank akan fokus pada dua langkah strategis utama yakni *reboot everything* dan *recovery profitability*. *Reboot everything* dilakukan dengan cara melakukan konsolidasi dan mereview ulang keseluruhan permasalahan dan kekuatan yang ada pada perusahaan; melanjutkan inovasi produk yang berbasis teknologi untuk memperluas dan mendukung pangsa pasar ritel kedepannya sesuai keunggulan dan keahlian; melanjutkan percepatan pada bisnis *commercial banking business* pada jangka pendek serta ritel pada jangka panjang; optimalisasi pada jaringan kantor yang telah ada; serta kontinjensi liabilitas. Sedangkan *recovery profitability* diselenggarakan dengan cara melakukan *recovery asset* bermasalah, memperbaiki permodalan guna mendukung bisnis Bank khususnya melalui restrukturisasi neraca, efisiensi dan ekspansi percepatan kredit *Commercial*; menurunkan *cost of fund* dengan menurunkan suku bunga secara bertahap dan perbaikan CASA; memperbaiki biaya dana; serta memperkuat *fee based income* melalui peningkatan jasa pelayanan nasabah.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perjalanan panjang dalam menghadapi dinamika perekonomian global dan nasional serta industri perbankan membuat Bank senantiasa nilai-nilai integritas sesuai etika bisnis. Secara berkelanjutan, kami telah mengimplementasikan seluruh prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance (GCG)* dan terus terpelihara dari waktu ke waktu. Dewan Komisaris, Direksi, beserta seluruh karyawan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG dan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan bisnis sesuai nilai-nilai pokok yang tertuang dalam GCG. Hal ini dilaksanakan sebagai bagian utama dari "*governance structure*", dengan didukung ketersediaan dan kesiapan infrastruktur lainnya untuk melakukan proses (*governance process*) dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam menerapkan pelaksanaan GCG mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktik bisnis perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat dicapai suatu hasil (*governance outcome*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip/asas GCG.

Dalam penerapan GCG Bank tidak hanya mengacu pada Undang-Undang dan peraturan lainnya yang bersifat mandatori, seperti Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

In 2017, the Bank will focus on two major strategic steps that will entail a general overhaul and recover profitability. The overhaul will be done by consolidating and reviewing the overall problems and strengths that exist in the company; continued innovation of products based on the technology to expand and support retail market share in the future in accordance with excellence and expertise; continued acceleration in commercial retail banking business in the short and long term; optimization of the existing office network; and assessment of contingent liabilities. While profitability recovery depends on troubled asset recovery, strengthening of capital to support the Bank's business will be made, especially through balance sheet restructuring, efficiency and acceleration of the expansion of commercial credit, decreasing the cost of funds by lowering interest rates gradually and improving CASA composition, and strengthening the fee-based income through improved customer services.

Implementation of Corporate Governance

In the face of the economic dynamics of the global and national banking industry, the Bank always values the integrity of business ethics. On an on-going basis, we have implemented all of the principles of corporate governance: Good Corporate Governance (GCG) has been continuously maintained. The Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees are committed to apply the principles and core values of good corporate governance and prudent banking to all business activities. It is applied as a major part of the "governance structure", supported by the availability and readiness of other infrastructures to carry out its functions and duties properly. PT Bank J Trust Indonesia Tbk, in implementing GCG, prioritizes the moral and ethical principles and business practices of a healthy banking system in accordance with applicable regulations.

In the implementation of GCG, the Bank does not only refer to acts and regulations that are mandatory, such as Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies, Act of the Republic of Indonesia No. 7 of 1992 concerning Banking, amended with Act No. 10 of 1998, the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Governance Implementation for Commercial Banks, Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 on Implementation of Good Corporate Governance for Banks, as well as the Articles of Association of PT Bank

bagi Bank Umum, serta Anggaran Dasar PT Bank Jtrust Indonesia Tbk beserta dengan perubahan-perubahannya, namun juga mengacu pada pedoman dan *best practices* yang bersifat *voluntary* seperti prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang dikembangkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), Pedoman GCG Perbankan Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dan *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang diterbitkan oleh *Basel Committee on Banking Supervision*.

Pada tahun 2016, pelaksanaan prinsip-prinsip GCG telah dilakukan Bank antara lain dengan menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk setiap tahunnya kepada para pihak (*stakeholders*) sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu pula secara berkala/semesteran menyampaikan Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Bank berikut lampiran kertas kerjanya untuk penyusunan dan penyampaian Laporan Tingkat Kesehatan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyampaian Laporan Pelaksanaan GCG Bank diperlukan untuk melakukan *monitoring* peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, serta mengevaluasi implementasinya dan melakukan kajian rencana tindak lanjut, termasuk tindakan perbaikan apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kami meyakini bahwa penerapan GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya praktik-praktik bisnis perbankan yang sehat, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Dengan demikian penerapan regulasi serta prinsip dasar *Good Corporate Governance* pada industri perbankan merupakan persyaratan utama dalam rangka untuk melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) dan juga kami senantiasa memperhatikan kepentingan dan melindungi semua pihak, serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*). Etika dan perilaku sangat penting dalam membangun suatu budaya perusahaan, dimana hal ini ditetapkan dalam Buku Etika Korporasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk. yang berlaku untuk seluruh karyawan dan manajemen.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Pada tahun 2016, terdapat perubahan komposisi Direksi berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 30 Juni 2016 serta RUPS Luar Biasa tanggal 23 Desember 2016 sehingga susunan komposisi Direksi sebagai berikut:

J Trust Indonesia Tbk together with its amendments. It also refers to voluntary guidelines and best practices as the principles of corporate governance developed by the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the revised Code of Banking Indonesia, developed by The National Committee on Governance (NCG) and Principles for Enhancing Corporate Governance issued by the Basel Committee on Banking Supervision.

In 2016, the implementation of corporate governance principles undertaken by the Bank was disseminated through the Bank's Annual GCG Implementation Report to the stakeholders in accordance with applicable regulations. In addition, a regular/semi-annual Self-Assessment Report on Implementation of GCG is attached to the Bank's working papers for the preparation and submission of the Report of the Bank to the Financial Services Authority (OJK). In the GCG Implementation Report, the Bank is required to conduct monitoring to improve the quality of GCG implementation, and evaluate the implementation and review follow-up plans, including corrective action, when necessary, in order to obtain better results.

We believe that the application of GCG is needed to encourage sound, transparent and consistent banking business practices in line with legislation. Therefore, GCG implementation needs to be supported by three interconnected pillars, the state and its apparatus as a regulator, the business world as a market participant, and the public as users of products and business services. Thus the application of regulations as well as the basic principles of good corporate governance in the banking industry is a key requirement in order to protect the interests of the stakeholders and be free from conflicts of interest. Ethics and behavior is essential in building a corporate culture, as defined in the Corporate Ethics Manual of PT Bank J Trust Indonesia Tbk. which applies to all employees and management.

Changes in Composition of Board of Directors

In 2016, there were changes to the composition of the Board of Directors by decision of the Annual General Meeting dated June 30, 2016 and the Extraordinary General Meeting dated December 23, 2016, resulting in the composition of the Board of Directors being as follows:

Presiden Direktur	Ritsuo Ando *
Direktur	Felix I. Hartadi
Direktur	Yosuke Tanaka
Direktur	Helmi A. Hidayat
Direktur	Budi T. Halim *
Direktur	Haryanto B. Purnomo *
Direktur	Rio Lanasier *

*Efektif setelah lulus *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan

President Director	Ritsuo Ando *
Director	Felix I. Hartadi
Director	Yosuke Tanaka
Director	Helmi A. Hidayat
Director	Budi T. Halim *
Director	Haryanto B. Purnomo *
Director	Rio Lanasier *

Effective after passing the Indonesian Financial Services Authority (OJK) Fit and Proper Test

Apresiasi

Sebagai rangkaian kata penutup, kami atas nama seluruh jajaran Direksi mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada seluruh karyawan dari seluruh tingkatan dan jenjang organisasi atas upaya yang tidak kenal lelah, berkarya dengan penuh dedikasi dan kecintaan, serta bahu-membahu berupaya untuk mewujudkan Visi, Misi dan Rencana Bisnis Bank agar tetap bertahan di tengah perekonomian global dan nasional. Kesuksesan Bank dalam melanjutkan transisi pada merupakan langkah awal yang baik untuk menciptakan pertumbuhan pada masa mendatang.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan. Kepada Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih atas segala saran dan arahan yang diberikan kepada Direksi sepanjang tahun 2016. Penghargaan yang sama juga disampaikan kepada seluruh nasabah dan mitra usaha, atas dukungan, kepercayaan, dan kerjasamanya yang telah terjalin dengan baik selama ini.

Ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan dan/atau segenap pihak lainnya yang tidak mungkin dapat kami sebutkan satu persatu, yang senantiasa telah menjalin kerjasama terbaik sehingga Bank dapat mencapai berbagai target peningkatan usaha dan pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan. Kami tetap optimis akan mampu tumbuh dan berkembang sebagai Bank yang dipercaya dan inovatif sehingga dapat memberikan kinerja yang baik dan berkelanjutan bagi nasabah, para mitra, masyarakat Indonesia pada umumnya serta seluruh pemegang saham.

Jakarta, Maret/March 2016

Ritsuo Ando

Direktur Utama *

* Ditunjuk dan disahkan melalui RUPSLB 23 Desember 2016, efektif setelah dinyatakan lulus *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan.

Appointed by EGM on December 23, 2016. Effective after passing *fit and proper test* from FSA

Appreciation

In closing, on behalf of the entire Board of Directors, we would like to express our gratitude and appreciation to all employees at all levels of the organization for the tireless effort, dedicated hard work, and shoulder-to-shoulder team work shown, in order to realize the vision, mission and Business Plan to survive amid the global and national economy. The Bank's success in continuing this transition relies upon firm initial steps to create growth in the future.

We also would like to thank all shareholders for the trust given. To the Board of Commissioners, we thank you for all the advice and guidance given to the Board of Directors throughout 2016. Similar gratitude is also conveyed to all customers and business partners for their excellent support, trust, and cooperation.

We would like to convey our gratitude to all stakeholders and all other parties, too numerous to mention, who have continually extended outstanding cooperation in helping the Bank to achieve its targets in business improvement and sustainable growth. We remain optimistic in our ability to grow and develop as a trusted and innovative bank that can offer outstanding and sustainable service for our customers, partners, the Indonesian people in general, and all shareholders.

Direksi

Board of Directors



dari kiri ke kanan | left to right

Haryanto B. Purnomo*

Direktur
Director

Rio Lanasier*

Direktur
Director

Budi T. Halim*

Direktur
Director

Ritsuo Ando*

Direktur Utama
President Director

Helmi A. Hidayat

Direktur
Director

Felix I. Hartadi

Direktur
Director

Yosuke Tanaka

Direktur
Director

* Efektif setelah lulus *fit and proper test* Otoritas Jasa Keuangan
Effective after passing fit and proper test from FSA.

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Responsibility for Annual Reporting

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Statement from the Board of Commissioners Regarding Responsibility for Annual Reporting 2016 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We the undersigned hereby declare that all information in the 2016 annual report of PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. has been fully completed and we are fully responsible for the accuracy of the Company's Annual Report contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

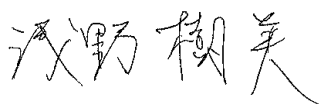
This statement letter is made and signed in good faith.

Jakarta, 28 Februari 2017

Jakarta, February 28, 2017



Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner



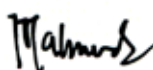
Shigeyoshi Asano
Komisaris
Commissioner



Ahmad Fajar
Komisaris *
Commissioner *



Benny Luhur
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Mahdi Mahmudy
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Kwik Ing Hie
Komisaris Independen
Independent Commissioner

* Diangkat melalui RUPSLB 23 Desember 2016. Efektif setelah lulus *fit and proper test* OJK.
Appointed by EGM on December 23, 2016. Effective after passing fit and proper test from FSA.

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Statement from the Board of Directors Regarding Responsibility for Annual Reporting 2016 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We the undersigned hereby declare that all information in the 2016 annual report of PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. has been fully completed and we are fully responsible for the accuracy of the Company's Annual Report contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made and signed in good faith.

Jakarta, 28 Februari 2017

Jakarta, February 28, 2017



Ritsuo Ando
Direktur Utama *
President Director *



Felix I. Hartadi
Direktur
Director



Yosuke Tanaka
Direktur
Director



Helmi A. Hidayat
Direktur
Director



Budi T. Halim
Direktur *
Director *



Haryanto B. Purnomo
Direktur *
Director *



Rio Lanasier
Direktur *
Director *

* Diangkat melalui RUPSLB 23 Desember 2016. Efektif setelah lulus *fit and proper test* OJK.
Appointed by EGM on December 23, 2016. Effective after passing fit and proper test from FSA.

Profil

Perusahaan

Corporate Profile



Informasi Perusahaan

Corporate Information

Nama dan Domisili Perusahaan

Company Name and Domicile

Nama Perusahaan Company Name	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
Tanggal Pendirian Date of Establishment	29 Mei 2015 (PT Bank JTrust Tbk)
Kegiatan Usaha Type of Business	Jasa Perbankan Banking Services
Alamat Lengkap Address	Sahid Sudirman Center 33 rd Floor. Jl. Jend. Sudirman No. 86 Jakarta 10220 Indonesia Tel. : (62-21) 2926 1111 (<i>Hunting</i>) Fax. : (62-21) 522 4670 Website : www.jtrustbank.co.id
Modal Dasar Authorized Capital	1.200.038.461.542.661 Lembar Saham / Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully paid Capital	901.212.450.177.035 Saham / Shares
Jumlah Karyawan 2016 Number of employee 2016	1.113
Total Aset 2016 Total Assets 2016	Rp16,06 triliun trillion

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Subsidiaries and Associate Entity

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. tidak memiliki anak perusahaan, dan merupakan bagian dari kelompok usaha J Trust Group
PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has no subsidiary and is part of J Trust Group.

Lembaga Profesi dan Penunjang Pasar Modal Stock Exchange Supporting Profession and Entity

Kantor Akuntan Publik

Public Accountant Firm

Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan –
Crowe Horwarth
Wisma 46 – Kota BNI Lantai 37 Suite 3708
Jl. Jend. Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. (62-21) 574 2116-17

Notaris

Notary

Jose Dima Satria
Jl. Taman Gandaria No. 11A
Jakarta 12420
Tel. (62-21) 291 25500

Biro Administrasi Efek

Share Registrar

PT Sharestar Indonesia
Citra Graha Building Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36,
Jakarta 12950
Tel. (62-21) 527 7966
Fax. (62-21) 527 7967

Informasi pada Website Perusahaan

Information on Corporate Website

Bank memiliki situs website yakni <https://www.jtrustbank.co.id/> yang dapat diakses secara *real time* oleh seluruh pemangku kepentingan. Informasi pada website tersebut meliputi antara lain:

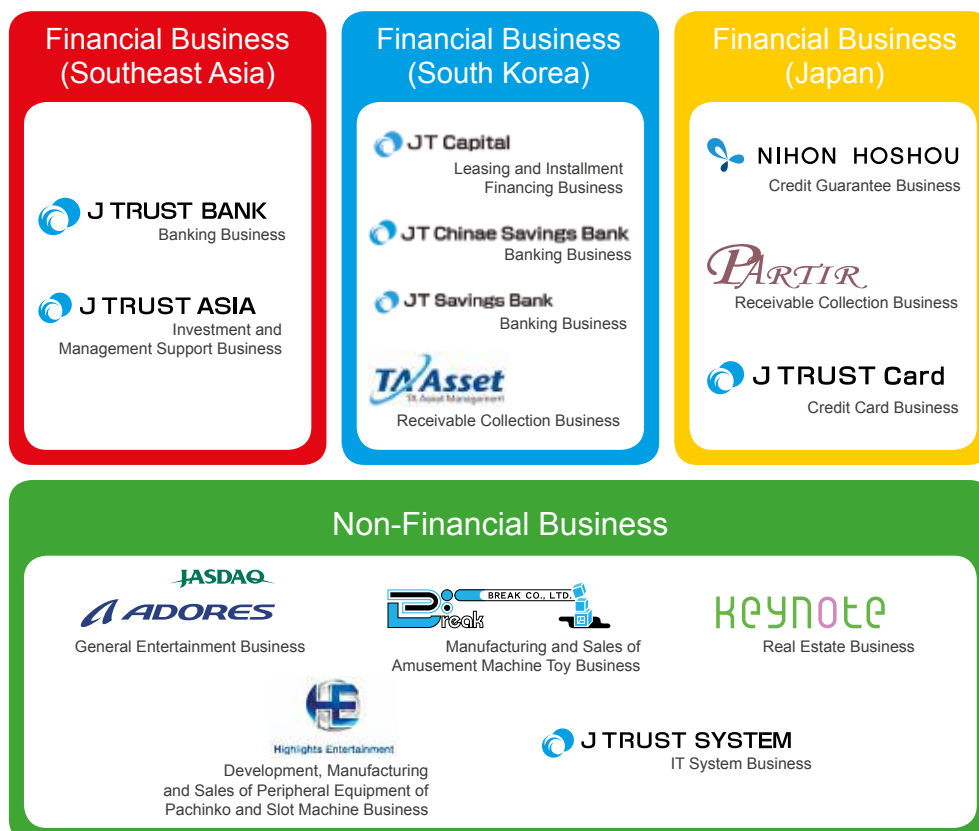
- Informasi produk dan layanan perbankan;
- Penerapan *corporate governance*
- Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu;
- Struktur grup perusahaan;
- Analisis kinerja keuangan;
- Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan
- Profil Dewan Komisaris dan Direksi.

The Bank has a website namely <https://www.jtrustbank.co.id/> that can be accessed in real time by all stakeholders. The information on the website includes:

- Information on banking products and services;
- Implementation of corporate governance
- Information on shareholders until individual owners;
- The Company's Group Structure;
- Analysis on financial performance;
- The annual financial statements (in the last 5 years); and
- Board of Commissioners and Board of Directors profiles.

J Trust Bank merupakan bagian dari J Trust Group

J Trust Bank is a part of J Trust Group



Sekilas Perusahaan

Company in Brief

Latar Belakang

J Trust Co. Ltd. (J Trust), merupakan perusahaan *holding* dengan lingkup operasi global yang terpilih sebagai pemenang diantara 11 peminat dalam proses divestasi Perseroan, dimana sebelumnya berada dibawah kontrol Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Perjanjian jual beli kondisional antara LPS dan J Trust yang telah ditanda tangani dan berlaku efektif setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan tanggal 20 November 2014, memungkinkan J Trust untuk memiliki mayoritas saham Perseroan dengan dikecualikan dari regulasi pembatasan kepemilikan saham Asing pada bank umum komersial di Indonesia. RUPSLB tersebut menjadikan J Trust sebagai pemilik saham 99% dari Perseroan setelah sebelumnya LPS mendapat surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterima pada 10 November 2014.

Setelah menjadi pemilik saham utama, J Trust mengirimkan perwakilan terbaiknya untuk meningkatkan kemampuan dan merestrukturisasi Perseroan. Setelah berbagai pembenahan internal dan konsolidasi dengan berbagai perusahaan di bawah naungan J Trust, Perseroan melakukan perubahannama menjadi PT BANK J TRUST INDONESIA Tbk. melalui RUPSLB tanggal 30 Maret 2015. Setelah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 7 April 2015, dan persetujuan OJK tanggal 21 Mei 2015, PT BANK J TRUST INDONESIA Tbk resmi diumumkan ke publik pada 29 Mei 2015. Pengumuman tersebut menjadi langkah awal keberadaan Bank J Trust yang hadir untuk memberikan pelayanan berkualitas dengan standar Jepang kepada masyarakat di Indonesia dan Asia Tenggara.

Background

J Trust Co. Ltd. (J Trust), is a holding company which includes chosen global operation as the winner among 11 interested parties in the process of divestment of Bank Mutiara (Company), which formerly was below the control of Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS).

The conditional sales agreement between LPS and J Trust, which has been signed and applied effectively after the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) on 20th November 2014, allowed J Trust to own the majority of company stock while being excluded from restriction of foreign shareholding in commercial banks in Indonesia. RUPSLB has made J Trust as 99% shareholder after LPS formerly received the approval letter of Financial Services Authority (OJK) on 10th November 2014.

After becoming the main shareholder, J Trust sent its most qualified representative for capability improvement and company restructuring. After several internal revamping and consolidation with many companies under J Trust, the company altered its name to PT BANK J TRUST INDONESIA Tbk. through RUPSLB on 30th March 2015. After acquiring approval from Ministry of Law and Human Rights on April 7th 2015, and OJK approval on 21st May 2015, PT BANK J TRUST INDONESIA Tbk was officially announced to public on 29th May 2015. This announcement was the beginning milestone of Bank J Trust existence in serving Indonesian and Southeast Asia people with Japanese quality service standards.

Tentang Bank J Trust Indonesia

Bank J Trust hadir untuk terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi berkualitas Jepang untuk setiap segmen nasabah, serta terus menciptakan lingkungan yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi.

Dengan populasi terbesar keempat dunia, Indonesia memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi bahkan diantara negara lain di Asia Tenggara. Dalam setiap tahunnya, ekonomi Indonesia terus berkembang dan jumlah masyarakat dengan pendapatan menengah terus bertumbuh. Karena itu, terdapat kesempatan bisnis untuk mengembangkan jasa pelayanan keuangan ritel yang menargetkan kalangan pendapatan menengah tersebut.

About Bank J Trust Indonesia

Bank J Trust presence is aimed to provide good banking experience through Japanese quality solution for customers in every segment. Also its presence is aimed to create supportive environment for high-motivated people.

Indonesia, the 4th largest populated country in the world, has a high potential of economic growth among other countries in Southeast Asia. Every year, Indonesian economic continuously progresses along with the income growth of middle-class segment. Therefore, there is a business opportunity to develop financial retail services that target middle-class segment.

Bank J Trust akan berfokus kepada sektor tersebut dengan mengintegrasikan keahlian di bidang keuangan Indonesia serta wawasan keuangan ritel yang diakumulasi dari pengalaman J Trust Group di Jepang.

Bank J Trust will be focused on such sectors through integrating skills in Indonesian finance as well as financial retail knowledge which will be accumulated from J Trust Group experience in Japan.

Jejak Langkah

Milestones

20 November 2014

November 20, 2014

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) secara resmi menyerahkan Perseroan ke J Trust Co., Ltd. melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) officially hand over the Company to J Trust Co., Ltd. through Extraordinary General Shareholder Meeting.

30 Maret 2015

March 30, 2015

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui penambahan modal dan perubahan nama menjadi J Trust Bank.

Additional Paid in Capital and Rebranding to be J Trust Bank approved by Extraordinary General Shareholder Meeting.

1 Oktober 2015

October 1, 2015

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. secara resmi mengawali langkah di Indonesia melalui Grand Launching J Trust Bank.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. officially start in Indonesia through Grand Launching event of J Trust Bank.

10 Desember 2015

December 10, 2015

J Trust Bank menjadi Bank dengan status pengawasan normal dari OJK

Indonesia Financial Services Authority (OJK) state that J Trust Bank has become Bank with normal supervision status.

28 Desember 2015

December 28, 2015

Restrukturisasi manajemen lebih lanjut dan perpindahan alamat dan lokasi kantor pusat.

Further management restructure and changes of corporate head office address and location.

29 Mei 2015**May 29, 2015**

Perubahan nama perseroan menjadi PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Changes of company name to PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

23 Juni 2015**June 23, 2015**

Perkenalan logo baru J Trust Bank dan awal restrukturisasi organisasi dan manajemen.

Introduction of new J Trust Bank logo and beginning of management and organization restructure.

29 September 2015**September 29, 2015**

Peningkatan modal dasar menjadi Rp15 triliun dan penambahan modal.

Increase of Authorized Capital to be Rp15 trillion and additional Paid in Capital.

30 Juni 2016**June 30, 2016**

Restrukturisasi manajemen dan organisasi lebih lanjut

Further restructuring of management and organization

23 Desember 2016**December 23, 2016**

Restrukturisasi manajemen lebih lanjut dan pengalihan saham seri A

Further management restructuring and transfer of series A shares

Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

Vision, Mission and Corporate Value

Sebagai Bank yang mengedepankan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya, kami selalu berusaha menjadi partner finansial yang terpercaya yang terus memberikan inovasi. Adalah misi kami untuk terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi yang ditujukan untuk setiap segmen nasabah, serta terus menciptakan lingkungan yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi.

Hal tersebut kami percaya dapat tercapai dengan menerapkan *Brand Promise* **Change – Action – Speed**. Lebih lanjut lagi setiap *brand promise* tersebut menggambarkan:

- **Change** : Menjadi game changer dalam industri perbankan.
- **Action** : Berusaha untuk menjadi yang terbaik dengan memberikan performa maksimal.
- **Speed** : Satu langkah lebih maju dibandingkan kompetitor dalam memberikan pelayanan tercepat.

As a Bank that put an emphasis on better experience for customers, shareholders, and stakeholders, we strive to be a trusted financial partner that delivers continuous innovations. It is our mission to continuously provide excellent banking experience through personalized solutions, and continuously provide a supportive environment for motivated people.

We believe that we could achieve our philosophy by implementing our **Change – Action – Speed** brand promise. Each Brand Promise is described as follows:

- **Change** : Be the game changer in banking industry.
 - **Action** : Strive for the best by giving high quality performance.
 - **Speed** : One step ahead of the competitor by delivering the fastest service.
-

Visi

Vision

To be a trusted financial partner that delivers continuous innovations

Menjadi partner finansial yang terpercaya yang terus memberikan inovasi

Misi

Mission

- Continuously provide a supportive environment for motivated people
- Continuously provide excellent banking experience through personalized solutions
- Terus menciptakan lingkungan bekerja yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi
- Terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi yang ditujukan untuk masing-masing nasabah

Nilai Perusahaan

Corporate Value



Justice

Conduct business with integrity



Teamwork

Respect individuals to form an organization



Revolution

Stimulate a spirit of innovation for new value



Uniqueness

Embrace ingenuity



Safety

Deliver services with sincerity



Thankfulness

Express our appreciation

Filosofi Logo

J Trust Bank

Filosofi Logo J Trust Bank



J TRUST BANK

The brand logo of J Trust Bank is derived from the corporate logo of J Trust, our parent company in Japan. The logo represents confidence that credibility and reliability are needed to get support from customers and stakeholders. The logo represents J Trust which was born during upheaval, but still has the strengths to move forward. Great waves which survive amidst the tides, and the strengths to survive from difficult moments are illustrated by the circle. Circle is an endless line, illustrating justice, comfort, and flexibility. Therefore, innovation and freedom are also represented in this logo.

Brand logo J Trust Bank adalah turunan dari logo korporat J Trust, perusahaan induk kami di Jepang. Logo tersebut merepresentasikan keyakinan bahwa kredibilitas dan reliabilitas sangat diperlukan untuk mendapatkan dukungan dari nasabah dan para pemangku kepentingan. Logo ini merepresentasikan J Trust yang lahir di tengah-tengah masa pergolakan, tetapi tetap memiliki kekuatan untuk melangkah ke depan. Ombak hebat yang tetap bertahan di tengah putaran arus, dan kekuatan untuk selamat dari masa-masa sulit tergambarkan pada bentuk lingkaran. Lingkaran adalah garis berputar tanpa akhir, menggambarkan keadilan, kenyamanan, dan fleksibilitas. Oleh sebab itu, inovasi dan kebebasan juga direpresentasikan pada logo ini.



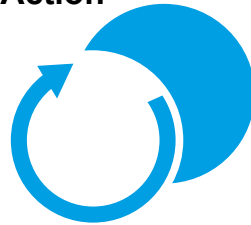
Change



**Menjadi game changer
dalam industry
perbankan**

Be the game changer in
banking industry

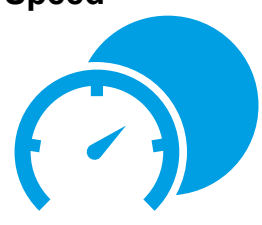
Action



**Berusaha untuk menjadi
yang terbaik dengan
memberikan performa
maksimal**

Strive for the best by giving
high quality performance

Speed



**Satu langkah lebih maju
dibandingkan kompetitor
dalam memberikan
pelayanan tercepat**

One step ahead of the
competitor by delivering
the fastest service

Bidang Usaha

Business Segment

KEGIATAN USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR TERAKHIR

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, Bank menjalankan kegiatan usaha dalam bidang industri perbankan.

KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN

Kegiatan usaha yang dijalankan dan produk dan/atau jasa yang dihasilkan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk. adalah bisnis perbankan dengan fokus bisnis yang terdiri dari bisnis Consumer Banking, Retail Funding, Treasury & Institutional Funding dan Small & Medium Enterprise, yang secara umum, dapat kami jelaskan, sebagai berikut:

BUSINESS ACTIVITIES BASED ON THE LATEST ARTICLES OF ASSOCIATION

Based on the latest Articles of Association, the Bank carries out its business activity in the banking industry.

BUSINESS ACTIVITIES PERFORMED

The business conduct and the products and / or services of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is banking business that focuses on Consumer Banking, Retail Funding, Treasury & Institutional Funding and Small & Medium Enterprise, which in general is described as follows:

Consumer Banking

- Menjadi Bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumtif dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif.
- Sebagai mitra utama pilihan pembiayaan kredit oleh perusahaan keuangan di Indonesia.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
 - Kredit Kerja Sama Serbaguna Tanpa Agunan (KKS-STTA)
 - Kredit Kerja Sama Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKS-KKB)
- To be the Bank of choice in financing service for consumer sector by providing attractive and competitive products.
- To be the prime partner in consumer finance of financial institutions in Indonesia.
- Product and services provides, as follows:
 - House Loan (KPR)
 - Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STTA)
 - Joint Credit Facility for Motor Vehicles (KKS-KKB)

Retail Funding

- Menjadi bank pilihan dalam memenuhi layanan kebutuhan transaksi untuk "mass affluent".
- Menjadi bank penyedia jasa layanan prima, khususnya kepada kelompok nasabah utama bank.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Tabungan
 - Deposito
 - Giro
- To be the Bank of choice in fulfilling transaction needs for mass affluent.
- To be the Bank of prime service provider, particularly for the Bank's priority customers.
- Product and services provides, as follows:
 - Saving
 - Term Deposit
 - Current Account



Treasury dan Corporate Funding

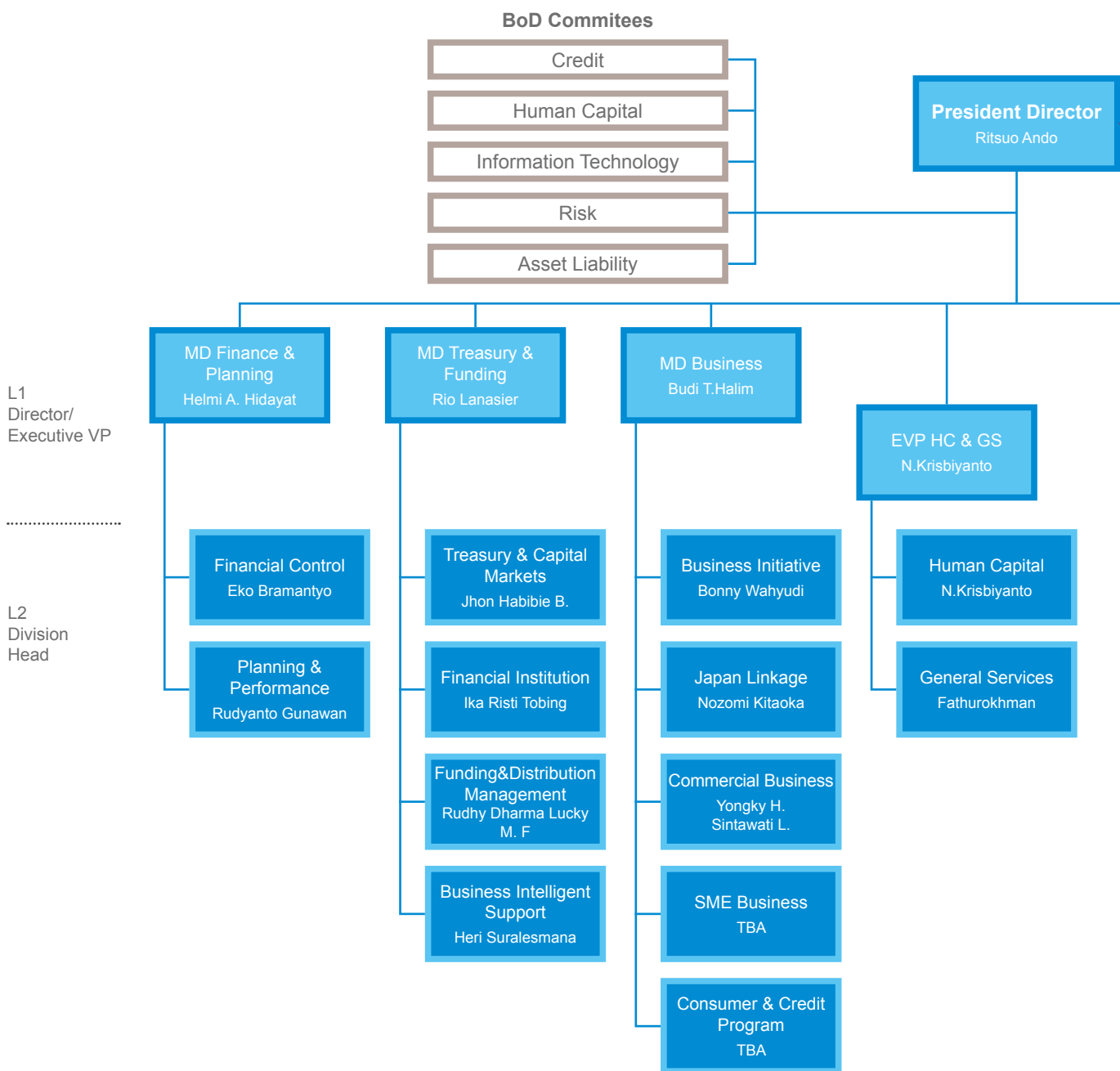
- Menjadi bank penyedia kebutuhan produk Treasury utama dan lengkap yang mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.
- Menjadi salah satu bank penyedia layanan transaksi bagi institusi pemerintah dan korporasi.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Transaksi Banknotes
 - Transaksi Devisa Umum
 - Surat Berharga atau Fixed Income Securities (SB/FIS)
- To be main provider bank of complete Treasury products needs which supports business development of the Bank's prime customers.
- To be one of the Banks that provide transaction services for government institutions and corporations.
- Product and services provides, as follows:
 - Bank Notes transaction
 - General Foreign Exchange transaction
 - Securities or Fixed Income Securities (SB/FIS)

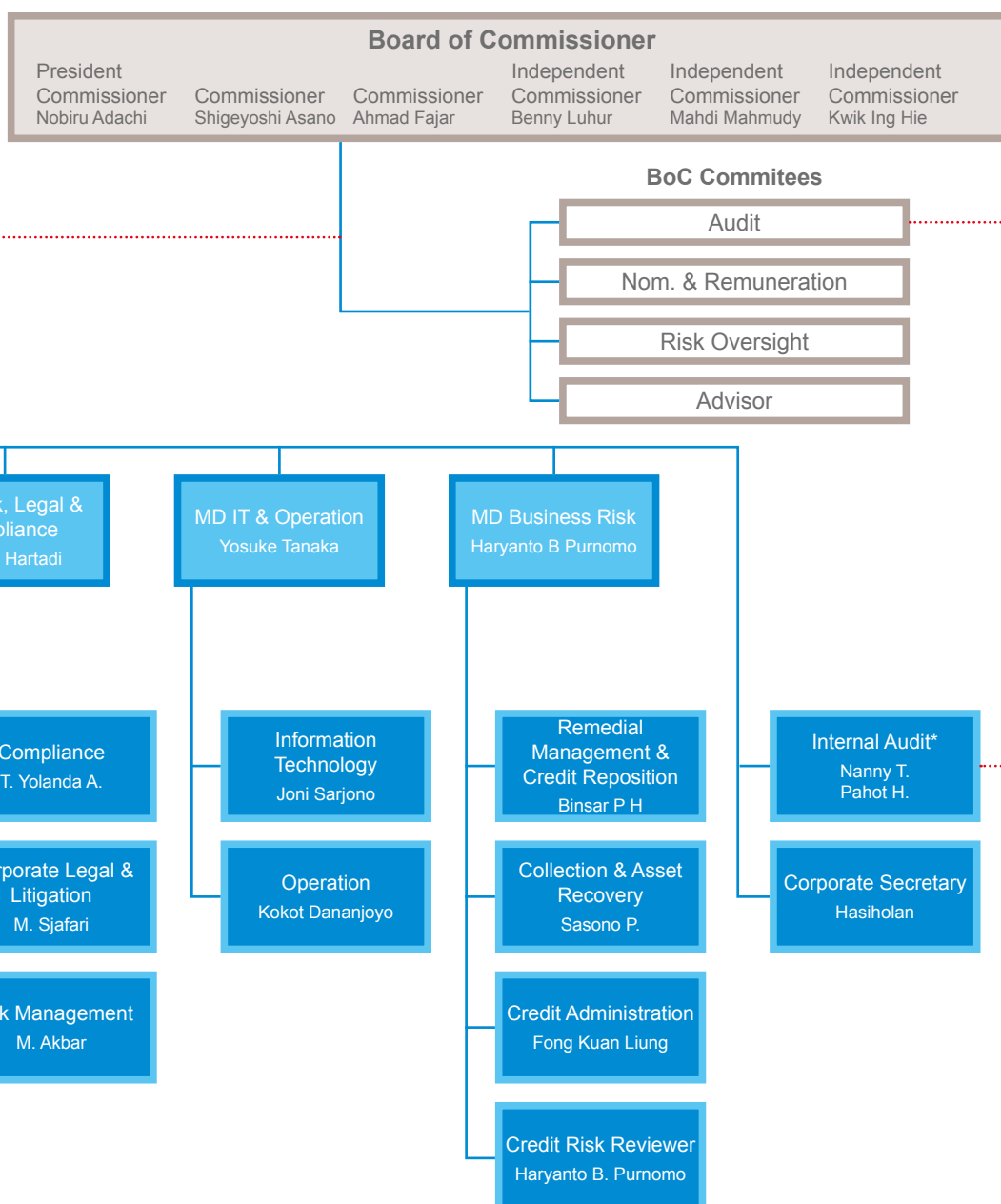
Small and Medium Enterprise

- Menjadi bank yang utama di segmen SME dengan fokus pada wilayah di mana cabang berada dan pusat bisnis.
- Menjadi transaction bank untuk nasabah segmen SME dengan menyediakan beragam produk dan layanan.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Kredit Modal Kerja
- To be the main bank in SME segment by focusing on surrounding area of the branches and trade centers.
- To be a transaction bank for customers of SME segment by providing various products and services.
- Product and services provides, as follows:
 - Working Capital Loan

Struktur Organisasi

Organization Structure





* **Unit Anti-Fraud terintegrasi dengan Internal Audit**
Antifraud unit integrated with Internal Audit

Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya

Stock and Other Securities Highlights

Fluktuasi Saham dan Kapitalisasi Pasar Saham J Trust Bank, tercatat dengan kode BCIC di Bursa Saham Indonesia sejak tanggal 25 Juni 1997. Dikarenakan saham Bank masih dalam masa suspensi, maka sepanjang tahun 2016, nilai saham SERI B Bank tidak mengalami pergerakan harga maupun perdagangan sehingga tidak terjadi perubahan harga tertinggi, terendah, dan penutupan saham SERI A dan SERI B Bank pada Bursa Saham Indonesia. Selanjutnya ikhtisar mengenai saham hingga 31 Desember 2016 sebagaimana tertera berikut:

Stock Fluctuation and Stock Market Capitalization of J Trust Bank is recorded with BCIC code in Indonesia Stock Exchange since June 25, 1997. Due to suspension period of Bank stock, during 2016 the value of SERIES B stock remained stagnant. Thus, there was no change of the highest value and trading price, the lowest, and closing of SERIES A and SERIES B stock Bank in Indonesia Stock Exchange. Furthermore, Stock and other Securities Highlights up to December 31, 2016 will be explained below:

Komposisi Pemegang Saham

Nama dan Presentase Pemegang Saham

Name and Percentage of Shareholder

Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Shares	Kepemilikan (%) Share Ownership (%)	Shareholders
PEMODAL NASIONAL			DOMESTIC INVESTORS
Perorangan	2.755.377.120	0,0003	Individual
Yayasan	581.037	0,0000	Foundation
Dana Pensiun	252.841	0,0000	Retirement Fund
Asuransi	60.911.731	0,0000	Insurance
Perseroan	9.022.296.852.534	1,0011	Company
Sub Total	9.025.113.975.263	1,0014	Sub Total
PEMODAL ASING			FOREIGN INVESTORS
Perorangan	193.177.965	0,0000	Individual
Badan Usaha	892.187.143.023.807	98,9985	Company
Sub Total	892.187.336.201.772	98,9986	Sub Total
Total	901.212.450.177.035	100	Total

Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten atau Perusahaan Publik dan Rekapitulasi yang telah Dilaporkan

Laporan Bulanan Kepemilikan Saham Emiten atau Perusahaan Publik dan Rekapitulasi yang telah Dilaporkan

Bulan Month	Posisi Akhir Bulan Posisi Akhir Bulan									Jumlah Hasil yang Memenuhi Syarat Jumlah Hasil yang Memenuhi Syarat	
	Modal Modal		Pemegang Saham dengan Kepemilikan ≥ 5% Pemegang Saham dengan Kepemilikan ≥ 5%			Pemegang Saham dengan Kepemilikan < 5% Pemegang Saham dengan Kepemilikan < 5%			Bulan ini Bulan ini	Total sampai dengan Bulan ini Total sampai dengan Bulan ini	
	Dasar (Jumlah Saham) Dasar (Jumlah Saham)	Disetor (Jumlah Saham) Disetor (Jumlah Saham)	Jumlah Pemegang Saham Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham Jumlah Saham	% Kepemilikan Saham % Kepemilikan Saham	Jumlah Pemegang Saham Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham Jumlah Saham	% Kepemilikan Saham % Kepemilikan Saham			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Januari January	1,200,038,661,542,661	901,212,450,177,035	1	892,171,975,498,230	98.9969	3,273	9,040,474,678,805	1.0031	0	0	
Februari February	1,200,038,661,542,661	901,212,450,177,035	1	892,171,975,498,230	98.9969	3,273	9,040,474,678,805	1.0031	0	0	
Maret March	1,200,038,661,542,661	901,212,450,177,035	1	892,171,975,498,230	98.9969	3,275	9,040,474,678,805	1.0031	0	0	
April April	1,200,038,661,542,661	901,212,450,177,035	1	892,171,975,498,230	98.9969	3,274	9,040,474,678,805	1.0031	0	0	
Mei May	1,200,038,661,542,661	901,212,450,177,035	1	892,171,975,498,230	98.9969	3,273	9,040,474,678,805	1.0031	0	0	
Juni June	1,200,038,661,542,661	901,212,450,177,035	1	892,171,975,498,230	98.9969	3,275	9,040,474,678,805	1.0031	0	0	
Juli July	1,200,038,661,542,661	901,212,450,177,035	1	892,171,975,498,230	98.9969	3,275	9,040,474,678,805	1.0031	0	0	
Agustus August	1,200,038,661,542,661	901,212,450,177,035	1	892,171,975,498,230	98.9969	3,274	9,040,474,678,805	1.0031	0	0	
September September	1,200,038,661,542,661	901,212,450,177,035	1	892,171,975,498,230	98.9969	3,273	9,040,474,678,805	1.0031	0	0	
Oktober October	1,200,038,661,542,661	901,212,450,177,035	1	892,171,975,498,230	98.9969	3,272	9,040,474,678,805	1.0031	0	0	
November November	1,200,038,661,542,661	901,212,450,177,035	1	892,171,975,498,230	98.9969	3,271	9,040,474,678,805	1.0031	0	0	
Desember December	1,200,038,661,542,661	901,212,450,177,035	1	864,017,061,892,166	98.8727	3,275	37,195,388,347,869	4.1273	0	0	



Akibat dari suspensi sejak tanggal 21 November 2008. Harga saham Bank tidak mengalami perubahan. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan saham seri A Rp0.01. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan saham seri B Rp78.

Aksi Korporasi

Pada tahun 2016, Bank tidak melakukan aksi korporasi.

As a result of suspension since November 21, 2008, Bank Stock Prices did not change. The highest stock price, the lowest, and also the stock closing of Series A stock was IDR 0.01. The highest stock price, the lowest, and the stock closing of Series B stock was IDR 78.

Corporate Actions

In 2016, Bank did not perform any corporate actions.

Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya

Stock and Other Securities Highlights

Informasi Penghentian Sementara Perdagangan Saham

Saham Bank mengalami suspensi sejak pengambilalihan Bank oleh Lembaga Penjamin Simpanan berdasarkan Keputusan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) Nomor 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 November 2008. Penghentian sementara perdagangan saham Bank tersebut efektif mulai dari Sesi I Perdagangan Efek pada tanggal 21 November 2008 untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak wajar atas perusahaan.

Adapun Bank akan menaati seluruh prosedur serta peraturan regulator dan bursa saham untuk mengatasi suspensi saham setelah mendapat kepastian mengenai saham SERI B dari Lembaga Penjamin Simpanan.

Ikhtisar Obligasi

Pada tahun 2016, Bank tidak menerbitkan obligasi sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.

Information of Temporary Suspension on Shares Trading

Bank Stock has been suspended since Bank transfer by Indonesia Deposit Insurance Corporation LPS according to Financial System Stability Committee (KSSK) Number 04/KSSK.03/2008 on 21st November 2008. Bank trading temporary suspension will start effectively from Session I Shares Trading on 21st November 2008 in order to prevent unusual trading activity on company.

As for Bank will obey all procedure and regulations and also Stock Exchange in order to resolve share suspension after receiving certainty regarding Series B stock from Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS).

Obligation Highlights

In 2016, Bank was not able to issue bond obligation or conversion obligation that are still circulated during the past 2 (two) last books.

Jumlah Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Berdasarkan Klasifikasi

Total Shareholders and Ownership Percentage Based Classification

Klasifikasi	Jumlah Saham Total Share	Persentase (%) Percentage (%)	Classification
Kepemilikan Institusi Lokal	9.022.358.598.143	1,00114	Ownership of Local Institutions
Kepemilikan Institusi Asing	892.187.143.023.807	98,99854	Ownership of Foreign Institutional
Kepemilikan Individu Lokal	2.755.377.120	0,00031	Ownership of Local Individual
Kepemilikan Individu Asing	193.177.965	0,00002	Ownership of Individuals Foreign

Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Dewan Komisaris

Seluruh Anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak memiliki saham pada Perseroan

Shareholding of Member of Directors and Board of Commissioners

All members of Directors and Board of Commissioners do not own stock of company.

Kronologis Pencatatan Saham

History of Stock Listings

Periode Period	Modal Dasar Authorized Capital	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Capital Issued and Fully Paid	Negara RI Government of RI		Penambahan Jumlah Saham yang Dicatatkan (Lembar) Increase Number of Shares Listed (Share)	Kepemilikan Saham Masyarakat (Lembar) Public Share Ownership (Share)	Modal Dalam Portepel (Lembar) Treasury Stock (Share)	Tanggal Pencatatan Date of Listing	Lokasi Location
			Saham Seri A Dwi Warna (Lembar) Dwi Warna A Series Share (Share)	Saham Biasa Atas Nama Seri B (Lembar) B Series Share (Share)					
Sebelum Divestasi Saham Before Share Divestment	900.038.461.542.661	831.212.450.177.035	900.000.000.004.200	38.461.538.461	-	28.350.177.035	68.826.011.365.626	20 Oktober 2014	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
Setelah Divestasi Saham After Share Divestment	900.038.461.542.661	831.212.450.177.035	900.000.000.004.200	38.461.538.461	-	28.350.177.035	68.826.011.365.626	20 November 2014	
PMTHMETD I	900.038.461.542.661	861.212.450.177.035	900.000.000.004.200	38.461.538.461	-	28.350.177.035	68.826.011.365.626	28 Desember 2014	
PMTHMETD II	900.038.461.542.661	861.212.450.177.035	900.000.000.004.200	38.461.538.461	-	28.350.177.035	68.826.011.365.626	30 Maret 2015	
MSOP I	900.038.461.542.661	861.212.450.177.035	900.000.000.004.200	38.461.538.461	-	28.350.177.035	68.826.011.365.626	23 Juni 2015	
PMTHMETD III + Peningkatan Modal Dasar (Increase in Authorized Capital)	1.200.038.461.542.661	901.212.450.177.035	1.200.000.000.004.200	38.461.538.461	300.000.000.000.000	28.350.177.035	298.826.011.365.626	28 September 2015	

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Bank tidak melakukan pencatatan efek lainnya.

The Chronology of Other Securities Listing

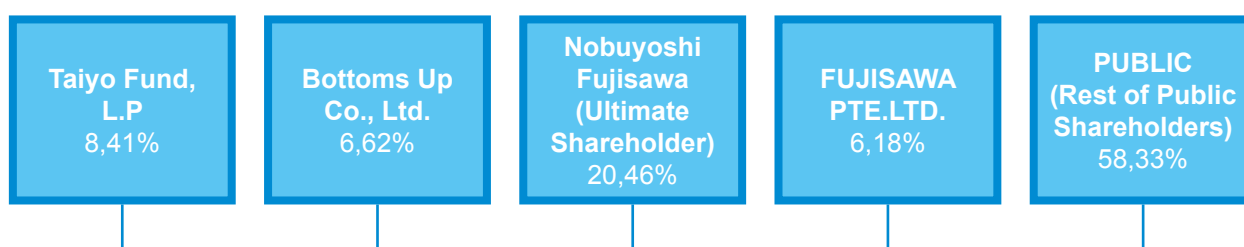
Bank does not do the listing of other securities.

Struktur Kepemilikan Saham sampai Ultimate Shareholder

Shareholding Structure up to the Ultimate Shareholder

Shareholders of J TRUST Co., Ltd.

Data as of March 31st 2016 from www.jt-corp.co.jp



Shareholders of PT Bank J Trust Indonesia Tbk. (J Trust Bank)

Data as of December 31st, 2016



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profiles



Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Jepang, 58 tahun, berdomisili di Jepang

Japanese citizen, 58 years old, domiciled in Japan.

Diangkat sebagai Komisaris Utama J Trust Bank sejak 30 Desember 2014 yang pada saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara.

Appointed as President Commissioner of J Trust Bank since December 30, 2014 at that time known as Bank Mutiara.

Memiliki pengalaman 26 tahun di kementerian keuangan Jepang. Pada April 1980, bergabung dengan Departemen Keuangan Jepang dan mengemban berbagai jabatan strategis, yaitu Direktur Kantor Pelayanan Pajak Onomichi pada Juli 1986, Direktur Wakil Menteri Keuangan untuk Urusan Internasional, bagian Sekretariat Menteri pada Juni 1997, Penasehat Hukum di Biro Anggaran, Direktur pada Divisi Riset Biro Internasional pada Juni 2002, Direktur Institut Riset Kebijakan Departemen Keuangan pada Juni 2004, Direktur Jenderal Bea Cukai di Hakodate pada Juni 2005. Pada April 2006, ditunjuk sebagai Officer di Jasdq Securities Exchange, Inc, dipromosikan menjadi Executive Officer pada Juni 2006 dan pada Oktober 2008, menjadi Country Head untuk Jepang di ETF Securities Ltd, sebelum menjabat sebagai Chairman dan CEO di M & A Solution Japan Co, Ltd pada Oktober 2011.

26 years of experience in Japan Finance Ministry. In April 1980, joined the Japanese Ministry of Finance where he held various strategic positions, namely Director of the Tax Office Onomichi in July 1986, Director of Deputy Finance Minister for International Affairs (Secretariat of the Minister) in June 1997, Legal Counsellor of the Budgeting Bureau, Director of Research International Bureau Division in June 2002, Director of the Institute Research Policy of the Ministry of Finance in June 2004, the General Director of Customs in Hakodate in June 2005. In April 2006, he was appointed as Officer in Jasdq Securities Exchange, Inc., promoted as Executive Officer in June 2006 and became the Country Head for Japan in ETF Securities Ltd in October 2008. Then, he served as Chairman and CEO in the M & A Solutions Japan Co., Ltd. in October 2011.

Bergabung dengan J Trust Co., Ltd. pada April 2013 sebagai Advisor. Kemudian menjabat sebagai Managing Director pada Juni 2013. Posisi selanjutnya adalah Direktur Perwakilan dan Senior Managing Director yang bertanggungjawab atas Corporate Management Dept. dan pada November 2014 bergabung dengan J Trust Bank Komisaris sebelum ditunjuk sebagai Komisaris Utama.

Joined J Trust Co., Ltd. in April 2013, he served as Advisor of J Trust, became Managing Director in June 2013. The next position was the Director of Representative and Senior Managing Director in charge of Corporate Management Dept. followed by joining J Trust Bank as Commissioner in November 2014 prior appointed as president commissioner.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Tokyo, Fakultas Hukum, tahun 1980; Case Western University, Fakultas Ekonomi, tahun 1983.

Obtained his Bachelor degree from University of Tokyo, Faculty of Law in 1980 and from Case Western University, Faculty of Economics in 1983.



Shigeyoshi Asano

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Jepang, 47 Tahun, berdomisili di Jepang

Komisaris J Trust Bank diangkat melalui RUPST 30 Juni 2016. Pengalaman bekerja terakhir sebagai Komisaris pada PT JTrust Investments Indonesia, Direktur dan Pejabat Eksekutif di J Trust Co., Ltd., Komisaris di PT Group Lease Finance Indonesia, serta Direktur di J Trust Asia Pte. Ltd. Memiliki pengalaman 22 tahun di industri investasi dan bisnis.

Beliau memulai karir di Tokyo Gas Co., Ltd. pada tahun 1994. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Tokyo pada tahun 1992. Kemudian beliau meraih gelar Master Teknik dari Institut Teknologi Tokyo pada tahun 1994.

Japanese Citizen, 47 years old, domiciled in Japan.

J Trust Bank Commissioner appointed by AGMS on June 30, 2016. Currently with PT JTrust Investments Indonesia as Commissioner, J Trust Co., Ltd. as Director and Managing Executive Officer, Commissioner in PT Group Lease Finance Indonesia and with JTrust Asia Pte. Ltd. as Director. 22 years of experience in business and investment.

He started his career in 1994 with Tokyo Gas Co., Ltd. He obtained his Bachelor of Engineering from Tokyo Institute of Technology in 1992. He obtained his Master of Engineering degree from Tokyo Institute of Technology in 1994.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profiles



Ahmad Fajar *

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 50 tahun, berdomisili di Jakarta

Diangkat sebagai Komisaris J Trust Bank melalui RUPSLB 23 Desember 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama J Trust Bank berdasarkan RUPSLB tanggal 30 Desember 2014 dan Direktur sejak 2008. Memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 26 tahun, dan memulai karirnya pada tahun 1990 di Bank Bumi Daya, lalu melanjutkan karirnya di PT Bank Mandiri Tbk dengan jabatan terakhir Vice President Head of Debt & Capital Market Dept. sebelum bergabung di J Trust Bank.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Institut Pertanian Bogor tahun 1988 dan memperoleh gelar Master dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 2000

* Efektif setelah lulus fit & proper test OJK serta memenuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Indonesian citizen, 50 years old, domiciled in Jakarta.

Appointed as Commissioner of J Trust Bank by EGMS on December 23, 2016. Previously, he was President Director of J Trust Bank based on EGMS on December 30, 2014 and Director since 2008. Has 26 years of experience in banking. Started his banking career with Bank Bumi Daya in 1990, and continued with PT Bank Mandiri Tbk with last position served as Vice President - Head of Debt & Capital Markets Department, before joining J Trust Bank.

Graduated from Bogor Agricultural Institute (IPB) in 1988, and obtained his Master of Management degree (cum laude) from the University of Padjadjaran, Bandung in 2000.

* Effective after passing Fit and Proper Test from Indonesia Financial Service Authority (OJK) as well as complying to prevailing rules and regulations.



Benny Luhur

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, berdomisili di Jakarta

Diangkat sebagai Komisaris Independen J Trust Bank berdasarkan RUPS tanggal 23 Juni 2015. Memiliki pengalaman 26 tahun di bidang manajemen perusahaan. Benny Luhur memulai karir sebagai Vice Manager di PT Hari Terang Industrial Co. Ltd. pada 1982-1988 sebelum menjabat sebagai Direktur PT ADEI Plantation & Industry pada 1989-1995. Pada 1991-1999 beliau menjabat sebagai Direktur Utama kemudian 1999-2005 sebagai Komisaris Utama di PT Adindo Foresta Indonesia. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Adindo Hutani Lestari pada 1995-2005, dan sebagai Direktur PT ADEI Crumb Rubber Industry pada 1995-2014 untuk kemudian menjadi Komisaris Utama dari 2014 hingga sekarang.

Beliau menyelesaikan pendidikan Chemical Engineering dengan gelar Bachelor of Science dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat pada tahun 1981.

Indonesian Citizen, 55 years old, domiciled in Jakarta.

Appointed as Independent Commissioner of J Trust Bank by AGMS on June 23, 2015. Has 26 years of experience in corporate management. Benny Luhur started his career as Vice Manager in PT Hari Terang Industrial Co. Ltd. in 1982-1988 before appointed acting as Director to PT ADEI Plantation & Industry in 1989-1995. In 1991-1999, he held the position of as President Director and as the President Commissioner of PT Adindo Foresta Indonesia in 1999-2005. He also held the position of as President Director of PT Adindo Hutani Lestari from 1995-2005, and Director of PT ADEI Crumb Rubber Industry from 1995-2014, and as President Commissioner since 2014 until now.

Obtained his Bachelor of Science degree in Chemical Engineering from University of California, Berkeley, USA in 1981.



Mahdi Mahmudy

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 59 Tahun, berdomisili di Jakarta

Komisaris Independen J Trust Bank diangkat melalui RUPST 30 Juni 2016. Pengalaman bekerja terakhir sebagai Executive Director pada Bank Indonesia di Departemen Regional Area Kalimantan.

Memiliki pengalaman 30 tahun di industri perbankan. Beliau memulai karir di Bank Indonesia pada tahun 1986. Beliau meraih gelar Sarjana Sosial di bidang Manajemen Finansial dari Universitas Indonesia pada tahun 1984. Kemudian beliau meraih gelar Master di bidang Kebijakan Moneter dari University of Illinois pada tahun 1992 dan gelar Doktor di bidang Manajemen Strategik dari Universitas Indonesia pada tahun 2011.

Indonesian Citizen, 59 years old, domiciled in Jakarta.

Appointed as Independent Commissioner of J Trust Bank by AGMS on June 30, 2016. Previously with Central Bank of Indonesia as Executive Director at Regional Department of Kalimantan Area.

Has 30 years of experience in banking. He started his banking career in 1986 with Central Bank of Indonesia. He obtained his Bachelor of Art's degree in Financial Management from University of Indonesia in 1984. He obtained his Master degree in Monetary Policy from University of Illinois in 1992 and then Doctor in Management Strategic from University of Indonesia in 2011.



Kwik Ing Hie

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 55 tahun, berdomisili di Jakarta

Komisaris Independen J Trust Bank diangkat melalui RUPST 30 Juni 2016. Memiliki pengalaman 28 tahun di industri keuangan dan konsultasi. Saat ini menjabat sebagai Managing Partner di Sternbridge Partner sejak 2015. Kwik Ing Hie sebelumnya menjabat sebagai Komisaris MPM sejak 2010, dan juga menjabat sebagai anggota Komite GCG serta Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) MPM sejak 2013. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Affinity Equity Partners Indonesia dari Oktober 2009 hingga Juni 2014 dan sebagai Presiden Direktur PT Morgan Stanley Asia Indonesia dari 2006 hingga 2009. Sejak 1999 hingga 2006, beliau memimpin perusahaan investasi miliknya yang fokus kepada merger, akuisisi, dan investasi pinjaman darurat. Beliau meraih gelar Master of Business Administration dari Stanford University pada 1991, dan gelar Bachelor of Science in Computer Engineering dari Syracuse University pada 1986.

Indonesian Citizen, 55 years old, domiciled in Jakarta.

Appointed as Independent Commissioner of J Trust Bank by AGMS on June 30, 2016. Has 28 years of experience in financial and consultation industries. Currently as Managing Partner of Sternbrige Partner since 2015. Kwik Ing Hie previously was a Commissioner of MPM since 2010 and also GCG Committee Member as well as Head of NRC of MPM since 2013. From October 2009 to June 2014, he was a President Director of PT Affinity Equity Partners Indonesia and President Director of PT Morgan Stanley Asia Indonesia from 2006 to 2009. From 1999 to 2006, he led his own investment firm focusing on mergers, acquisitions, and investment in distressed loans. Kwik Ing Hie received his Master of Business Administration from Stanford University in 1991, and his Bachelor of Science degree in Computer Engineering from Syracuse University in 1986.

Profil Direksi

Board of Directors' Profiles



Ritsuo Ando *
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Jepang, 60 Tahun. Berdomisili di Jakarta.

Diangkat sebagai Direktur Utama J Trust Bank melalui RUPSLB 23 Desember 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan RUPSLB tanggal 28 Desember 2015.

Beliau memiliki pengalaman 37 tahun di bidang perbankan dan finansial. Memulai karir di The Daiwa Bank, Limited, Osaka sebagai Banking Officer pada 1979 hingga pertama kali menduduki posisi Eksekutif sebagai Presiden Direktur di PT Daiwa Lippo Finance pada 2001. Setelahnya, beliau menjabat Presiden Direktur di Resona Indonesia Finance pada 2003, Penasihat di Resona Bank, Ltd. pada 2005, General Manager di ACOM Co., Ltd. pada 2007, Wakil Presiden Direktur di PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. (BNP) pada 2008, dan terakhir sebagai Presiden Direktur BNP sejak 2009 sebelum menjadi Direktur J Trust Bank. Menyelesaikan pendidikan dari Osaka University of Foreign Language, Faculty of Language, Indonesia Study tahun 1975.

* Efektif setelah lulus *fit & proper test* OJK serta memenuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Japanese Citizen. 60 years old, domiciled in Jakarta.

Appointed as President Director of J Trust Bank based on EGMS on December 23, 2016. Previously, he was Director for J Trust Bank based on EGMS on December 28, 2015.

He has 37 years of experience in financial and banking business. Started his career in The Daiwa Bank, Limited, Osaka as a Banking Officer in 1979 and landed his first executive role as President Director of PT Daiwa Lippo Finance in 2001. Afterwards, he landed with position as the President Director of Resona Indonesia Finance in 2003, Advisor at Resona Bank, Ltd. in 2005, General Manager at ACOM Co., Ltd. in 2007, Vice President Director of PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. (BNP) in 2008, and was appointed as President Director of BNP since 2009 before being selected as Director of J Trust Bank. Obtained his degree from Osaka University of Foreign Language, Faculty of Language, Indonesia Study in 1975.

* Effective after passing *Fit and Proper Test* from Indonesia Financial Service Authority (OJK) as well as complying to prevailing rules and regulations



Felix Istyono Hartadi Tiono

Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Warga Negara Indonesia, 57 tahun, berdomisili di Jakarta

Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan J Trust Bank berdasarkan RUPSLB tanggal 26 Februari 2014 yang saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara.

Memiliki pengalaman 30 tahun di bidang legal – kepatuhan dan industri perbankan. Memulai karir sebagai legal officer di PT Wellwood Sejahtera Ekapratama pada 1986, dan melanjutkan karirnya di Rabobank sejak 1990 dengan jabatan terakhir Direktur Kepatuhan sebelum bergabung dengan Bank DBS Indonesia pada 2006 sebagai Direktur Kepatuhan, dan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan Bank HSBC Indonesia sejak tahun 2009 sebelum bergabung dengan J Trust Bank. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum Perdata di Universitas Katholik Parahyangan Bandung pada tahun 1986, dan gelar S2 di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, Jakarta di tahun 2006.

Indonesian citizen, 57 years old, domiciled in Jakarta.

Appointed as Director of Compliance of J Trust Bank by EGMS on February 26, 2014 at that time known as Bank Mutiara.

30 years of experience in legal-compliance and banking industry. Started his career in PT Wellwood Sejahtera Ekapratama as legal office in 1986. He continued his career with Rabobank since 1990 with last position held as Compliance Director prior joining DBS Indonesia at 2006 as Compliance Director, then he joined Bank HSBC Indonesia since 2009 as Compliance Director, before joining J Trust Bank. Graduated from Parahyangan Catholic University, Bandung in 1985, the Faculty of Law and obtained his with MM/MBA degree from the Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, Jakarta, in 2006.



Yosuke Tanaka

Direktur
Director

Warga Negara Jepang, 50 Tahun, berdomisili di Jakarta

Diangkat menjadi Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB pada Juni 2016. Pengalaman bekerja terakhir pada Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) di Kantor New Delhi membawahi aktivitas Operasional, IT, dan Umum serta sebagai Project Leader untuk set up kantor cabang tambahan.

Memiliki pengalaman 26 tahun di industry perbankan. Beliau memulai karir di Daiwa Bank (Osaka) pada tahun 1990. Beliau juga pernah bekerja di Daiwa Bank Hongkong, Bank Resona Perdania, Resona Bank Tokyo, dan kantor SMBC Singapura dan New Delhi. Beliau meraih gelar sarjana teknik elektro dari Kinki Univ. (kini Kindai University) pada tahun 1990.

Japanese Citizen, 50 years old, domiciled in Jakarta.

Appointed as Director of J Trust Bank by EGMS in June 2016. Last Position with Sumitomo Mitsui Banking Corporation in their New Delhi office managing over all activities for Operation, IT, and General Affairs along as project leader of additional branch set up.

Has 26 years of experience in banking. He started his career with Daiwa Bank Osaka in 1990. He also had experience in Daiwa Bank Hongkong, Bank Resona Perdania, Resona Bank Tokyo, and also in SMBC's Singapore and New Delhi office. He started his banking career in 1990 with Daiwa Bank (Osaka). He obtained his Bachelor's degree in Electrical Engineering from Kinki University (Currently, Kindai University) in 1990.

Profil Direksi

Board of Directors' Profiles



Helmi Arief Hidayat

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 59 tahun, berdomisili di Jakarta

Diangkat menjadi Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB pada Juni 2016. Pengalaman bekerja terakhir sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2012 yang saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara. Memiliki pengalaman 30 tahun di industri perbankan. Beliau memulai karir perbankan di Bank Umum Nasional pada tahun 1987. Beliau pernah bekerja di BPPN dan beberapa bank seperti Bank Dana Asia, Bank Akita, Barclays Bank Indonesia dan Nobu Bank.

Beliau meraih gelar sarjana jurusan Elektro dari UDS 45 pada tahun 1987, kemudian menyelesaikan program pasca sarjana dari Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) tahun 1993.

Indonesian Citizen, 59 years old, domiciled in Jakarta.

Appointed as J Trust Bank Director by EGMS in June 2016. Last position as Executive Vice President of J Trust Bank since 2012, at that time known as Bank Mutiara. 30 years of experience in banking. He started his banking career in 1987 with Bank Umum Nasional. He also have experience in Indonesia Bank Restructuring Agency and several banks such as Bank Dana Asia, Bank Akita, Barclays Indonesia Bank, and Nobu Bank.

Obtained his Bachelor's degree in Electrical Engineering from UDS 45 in 1987 and Magister of Management degree from Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) in 1993.



Haryanto Budi Purnomo *

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 52 Tahun, berdomisili di Bogor

Diangkat sebagai Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB Desember 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2016. Beliau memiliki pengalaman 26 tahun di bidang perbankan dan memulai karir sebagai management trainee di Bank Universal pada 1991. Beliau selanjutnya terus berkarir dengan jabatan terakhir sebagai Midsized Business Operation Support Group Head Bank Universal sebelum bergabung dengan Bank Mega Syariah pada 2003 sebagai Direktur Human Resource Management, Compliance and Risk Management. Jabatan terakhir beliau di Bank Mega Syariah adalah Direktur Operation, Technology Information, General Services, Corporate Strategy and Planning, Collection & Recover, Product Development and Service Quality Management sebelum bergabung dengan J Trust Bank. Beliau meraih gelar sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1990.

* Efektif setelah lulus fit & proper test OJK serta memenuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Indonesian Citizen, 52 Year old, domiciled in Bogor.

Appointed as Director of J Trust Bank by EGMS on December 23, 2016. Previously, he was Executive Vice President of J Trust Bank since 2016. He has 25 years of experience in banking and started his career in Bank Universal as management trainee in Bank Universal in 1991. He then continued his career with last position as Bank Universal's Midsized Business Operation Support Group Head before joining Bank Mega Syariah in 2003 as Director of Human Resource Management, Compliance and Risk Management. His last position in Bank Mega Syariah is Director of Operation, Technology Information, General Services, Corporate Strategy and Planning, Collection & Recover, Product Development and Service Quality Management before joining J Trust Bank. He holds a Bachelor degree in Civil Law from University of Indonesia in 1990.

* Effective after passing Fit and Proper Test from Indonesia Financial Service Authority (OJK) as well as complying to prevailing rules and regulations



Budi Tjahja Halim *

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 53 tahun, berdomisili di Jakarta

Diangkat sebagai Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB Desember 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2016.

Beliau memiliki pengalaman 30 tahun di bidang perbankan dan memulai karir sebagai Trainee Perbankan pada Officer Development Program periode 1986 di Bank Bali, dan terus berkarir dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Commercial Banking. Kemudian pada tahun 2000 beliau menjabat Board of Management, Group Head Individual Banking dan Business Manager Geographical Focus Jawa & Bali pada PT Bank Universal, lalu pada 2003 menjabat Team - Grand Plan dan Retail Banking Group Head di PT Bank Mega, Tbk., pada 2004 menjabat Executive Vice President- Head of Commercial Business di PT Bank Danamon, Tbk. dan terakhir menjabat sebagai Direktur BNP sejak 2009 sebelum menjadi EVP J Trust Bank. Latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung tahun 1986, Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2005 dan meraih gelar Doktor Manajemen Bisnis pada tahun 2011 dari Universitas Padjadjaran Bandung.

* Efektif setelah lulus *fit & proper test* OJK serta memenuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Indonesian Citizens, 53 years old, domiciled in Jakarta.

Appointed as Director of J Trust Bank by EGMS on December 23, 2016. Previously, he was Executive Vice President of J Trust Bank since 2016.

Has 30 years of experience in banking. He began his career as banking trainee in Bank Bali's Officer Development Program and continued to climb with last held position as Commercial Banking Director. Then in 2000, he held the position of Board of Management, Group Head Individual Banking and Business Manager Geographical Focus Jawa & Bali on PT Bank Universal, then joins Bank Mega in 2003 as Team - Grand Plan dan Retail Banking Group Head. In 2004, he was Executive Vice President- Head of Commercial Business of PT Bank Danamon Tbk, and was appointed as Director of BNP since 2009 before being selected as Director of J Trust Bank. Educated in Parahyangan Catholic University majoring in Management with Economic degree in 1986, Magistrate of Management from Gadjah Mada University in 2005, and Doctorate of Bisnis Management in 2011 from Padjadjaran University in Bandung.

* Effective after passing *Fit and Proper Test* from Indonesia Financial Service Authority (OJK) as well as complying to prevailing rules and regulations.

Profil Direksi

Board of Directors' Profiles



Rio Lanasier *

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 41 tahun, berdomisili di Jakarta

Diangkat sebagai Direktur J Trust Bank melalui RUPSLB Desember 2016. Sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2015.

Memiliki pengalaman 15 tahun di perbankan. Beliau memulai karirnya di Officer Development Program Bank Mandiri pada 2002. Beliau terus berkarir di Bank Mandiri hingga menjadi Assistant Vice President Treasury – Chief Dealer sebelum bergabung dengan Bank Chinatrust Indonesia sebagai Assistant Vice President Treasury - Head of Interbank pada 2007, dan kemudian VP Treasury Interbank - Global Financial Market dari DBS Indonesia pada tahun 2008. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan pada tahun 1998 dan Master of Engineering Science di University of New South Wales pada tahun 2000.

* Efektif setelah lulus fit & proper test OJK serta memenuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Indonesian Citizens, 41 years old, domiciled in Jakarta.

Appointed as Director of J Trust Bank by EGMS on December 23, 2016. Previously, he was Executive Vice President of J Trust Bank since 2015.

Has 15 years of experience in banking. He began his career in Bank Mandiri – Officer Development Program in 2002. His last position in Bank Mandiri was Assistant Vice President Treasury – Chief Dealer prior to joining Bank Chinatrust Indonesia as Assistant Vice President Treasury - Head of Interbank in 2007, He then served DBS Indonesia as VP Treasury Interbank - Global Financial Market since 2008. He obtained his Bachelor degree in Civil Engineering from Parahyangan University, Bandung in 1998 and Master of Engineering Science degree from University of New South Wales in 2000.

* Effective after passing Fit and Proper Test from Indonesia Financial Service Authority (OJK) as well as complying to prevailing rules and regulations

Profil Executive

Vice President

Executive Vice President's Profiles



N. Krisbiyanto

Executive Vice President
Executive Vice President

Warga Negara Indonesia, 53 tahun, berdomisili di Jakarta

Diangkat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2017. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Human Capital J Trust Bank pada 2016.

Memiliki pengalaman 28 tahun di bidang sumber daya manusia dan lebih dari 19 tahun di industri perbankan. Beliau memulai karirnya di Shimizu Corporation sebagai Junior Architect pada 1988 sebelum akhirnya bergabung dengan Pertamina sebagai Assistant Manager Human Resources pada 1992. Pertama memasuki dunia perbankan sebagai dengan jabatan terakhir sebagai Country Manager Compensation and Benefit Human Resources di Citibank N.A. pada 1994, kemudian melanjutkan karir ke PT Bank Universal Tbk. pada 1997 dengan jabatan terakhir Senior Vice President Human Capital sebelum bergabung dengan PT Bank Permata Tbk. pada 2002 sebagai Senior Vice President Human Capital. Kemudian beliau bergabung dengan PT Telekomunikasi Selular Indonesia sebagai Vice President pada 2005, menjadi Senior Consultant di PT Potentia HR Consulting pada 2007, bergabung dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. pada 2007 sebagai Executive Vice President, dan ditunjuk menjadi HR Director PT Bank Sahabat pada 2010. Kemudian beliau bergabung dengan PortalHR sebagai Senior Partner dari 2011 hingga sekarang.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik, Universitas Indonesia pada tahun 1988, kemudian meraih gelar MBA, Oklahoma City University pada tahun 1992.

Indonesian citizen, 53 year old, domiciled in Jakarta.

Appointed as J Trust Bank Executive Vice President since 2017. Previous position were Human Capital Division Head of J Trust Bank in 2016.

He had 28 years of experience in human resource field and more than 19 years of experience in banking industry. He started out as Junior Architect at Shimizu Corporation in 1988 before joining Pertamina as Assistant Manager Human Resources in 1992. First entered banking industry at Citibank N.A. in 1994 with last position as Country Manager Compensation and Benefit Human Resources, then continued to PT Bank Universal Tbk. in 1997 with last position as Senior Vice President Human Capital prior joining PT Bank Permata Tbk in 2002 as Senior Vice President Human Capital. He then joined PT Telekomunikasi Selular Indonesia as Vice President in 2005, then Senior Consultant at PT Potentia HR Consulting in 2007, moving to PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. in 2007 as Executive Vice President, and then appointed as PT Bank Sahabat HR Director in 2010. He then joins Portal HR as Senior Partner from 2011 until now.

He holds Engineering Bachelor, Universitas Indonesia on 1988, then he received an MBA from Oklahoma University on 1992.

Profil Anggota Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Member of Committees under the Board of Commissioners Profile

Komite Audit | Audit Committee

Benny Luhur

Ketua Komite Audit (menjabat sejak 29 Desember 2015)
Chairman of the Audit Committee (menjabat sejak 29 Desember 2015)

Nobiru Adachi

Anggota Komite Audit | Member of the Audit Committee

Shigeyoshi Asano

Anggota Komite Audit | Member of the Audit Committee

Mahdi Mahmudy

Anggota Komite Audit | Member of the Audit Committee

Kwik Ing Hie

Anggota Komite Audit | Member of the Audit Committee

Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners



Adriana Mulianto

Anggota merangkap Sekretaris Komite Audit
Secretary and Member of the Audit Committee

Warga negara Indonesia, 38 tahun. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Atma Jaya pada tahun 2002. Memiliki pengalaman 9 tahun di industri perbankan. Dengan posisi terakhir sebagai anggota Komite Audit PT Bank Panin Tbk sejak 2007, anggota Komite Pemantau Risiko sejak 2007-2013 dan sejak 2015, PT Panin Bank Syariah Tbk sejak 2013, PT Bank ANZ Indonesia sejak 2007.

Indonesian citizen, age 38. He holds a Bachelor's Degree in Accounting from the University of Atma Jaya in 2002. He has 9 years of experience in banking industry. With last position as member of the Audit Committee of PT Bank Panin Tbk since 2007, member of the Risk Oversight Committee from 2007 to 2013 and since 2015, PT Panin Bank Syariah Tbk since 2013, PT Bank ANZ Indonesia since 2007.



Amalia Setyanti Lestari

Anggota Komite Audit
Member of the Audit Committee

Warga negara Indonesia, 53 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi, jurusan akuntansi, dari Universitas Indonesia pada tahun 1988. Memiliki 10 tahun pengalaman kerja di dunia konsultasi dan 16 tahun di dunia perbankan. Sebagai Head of Internal Audit dan Audit Manager for Corporate Banking & Head Office Function (2007-2009), sebagai Head of Compliance pada PT Bank Rabobank International Indonesia (2010-2013) dan sebagai TS Compliance dan Money Laundering Reporting Officer pada JP Morgan Chase Bank & Co (2013-2015). Saat ini menjabat sebagai anggota independen Komite Audit dan sebagai anggota independen Komite Pemantau Risiko & Compliance pada PT Bank Rabobank International Indonesia.

Indonesian citizen, age 53. He holds a Bachelor's Degree in Economics, majoring in Accounting, from the University of Indonesia in 1988. He has 10 years of experience in consultancy and 16 years in banking. As the Head of Internal Audit and Audit Manager for Corporate Banking and Head Office Function (2007-2009), as Head of Compliance at PT Bank Rabobank International Indonesia (2010-2013) and as TS Compliance and Anti Money Laundering Reporting Officer at JP Morgan Chase Bank & Co. (2013-2015). He currently serves as an independent member of the Audit Committee and as an independent member of the Risk & Compliance Monitoring Committee at PT Bank Rabobank International Indonesia.

Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee

Mahdi Mahmudy

Ketua/Anggota Komite Pemantau Risiko
Chairman/Member of the Risk Monitoring Committee
Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners

Amalia Setyanti Lestari

Sekretaris/Anggota Komite Pemantau Risiko
Secretary/Member of the Risk Monitoring Committee
Lihat Profil Komite Audit
See Profile of the Audit Committee

Nobiru Adachi

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee
Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners

Adriana Muliarto

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee
Lihat Profil Komite Audit
See Profile of the Audit Committee

Shigeyoshi Asano

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee
Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners

Benny Luhur

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee
Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners

Kwik Ing Hie

Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of the Risk Monitoring Committee
Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners

Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee

Benny Luhur

Ketua/Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Chairman/Member of the Remuneration and Nomination
Committee
Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners

N. Krisbiyanto

Sekretaris/Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Secretary/Member of the Remuneration and Nomination
Committee
Lihat Profil Executive Vice President
See Profile of the Executive Vice President

Nobiru Adachi

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of the Remuneration and Nomination Committee
Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Remuneration and Nomination
Committee

Shigeyoshi Asano

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of the Remuneration and Nomination Committee
Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners

Mahdi Mahmudy

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Member of the Remuneration and Nomination Committee
Lihat Profil Dewan Komisaris
See Profile of the Board of Commissioners

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profiles



Hasiholan E. Sitorus
Kepala Divisi Corporate Secretary
Head of Corporate Secretary Division

Warga Negara Indonesia 49 tahun, berdomisili di Jakarta.

Ditunjuk sebagai Kepala Divisi Corporate Secretary J Trust Bank sejak tahun 2017. Memulai karir di PT Astra Financial Service sebagai Financial Operation & Control pada tahun 1992. Kemudian melanjutkan karir ke PT Bank Umum Nasional pada 1993 dengan jabatan terakhir sebagai Business Analyst, System & Procedure and Management Executive System, PT Nikko Securities Indonesia pada 1997 dengan jabatan terakhir sebagai AVP Corporate Finance, Dayaindo Group pada 2011 dengan jabatan terakhir sebagai Managing Director Business Development & Investor Relation, PT Zire Komunika Indonesia pada 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Associate Director, dan Galilee Cipta Indonesia Foundation pada 2014 dengan jabatan terakhir General Secretary sebelum bergabung dengan J Trust Bank.

Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik Industri dan Manajemen di Universitas Darma Persada, Indonesia pada tahun 1992 serta memperoleh gelar Master in Mass Communication & Public Relationship Journalism dari London School of Public Relations, Indonesia pada tahun 2002.

Indonesian citizen, age 49, domiciled in Jakarta.

Appointed as Head of Corporate Secretary Division of J Trust Bank in 2017. He started his career at PT Astra Financial Services as a Financial Operation and Control in 1992. Then continue his career to PT Bank Umum Nasional in 1993 with last position as Business Analyst, System & Procedure and Executive Management System, PT Nikko Securities Indonesia in 1997 with last position as AVP Corporate Finance, Dayaindo Group in 2011 with last position as Managing Director of Business Development & Investor Relations, PT Zire Komunika Indonesia in 2013 with last position as Associate Director, and Galilee Cipta Indonesia Foundation in 2014 with last position as General Secretary before joining the J Trust Bank.

He graduated with Bachelor's Degree in Industrial Engineering and Management at the University of Darma Persada, Indonesia in 1992 and a Master Degree in Mass Communication and Public Relationship Journalism from the London School of Public Relations, Indonesia in 2002.

Profil

Kepala Audit Internal

Head of Internal Audit Task Force Profiles



Nanny Tjahjarijadi
Kepala Divisi Satuan Kerja Audit Internal
Task Force Head Internal Audit (SKAI)

Warga Negara Indonesia 52 tahun. Ditunjuk sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal J Trust Bank sejak 2014. Beliau memulai karir pada Industri Perbankan pada Tahun 1991 pada Bank Central Asia, Tahun 1993 pada Bank Bahari dan Bank CIC sejak tahun 2000 hingga *merger* menjadi Bank Century dan berubah nama menjadi J Trust Bank pada 2015. Beliau menyelesaikan pendidikan dari Universitas Tarumanegara, Jakarta-Indonesia pada tahun 1990.

Indonesian Citizen, 52 years old. Appointed as Task Force Head Internal Audit (SKAI) of J Trust Bank since 2014. She started her career in banking industry in 1991 with Bank Central Asia, with Bank Bahari in 1993 and joined with Bank CIC since 2000, until the merger into Bank Century and the change of name into J Trust Bank in 2015. She finishes her education from Universitas Tarumanegara, Jakarta-Indonesia in 1990.

Profil

Kepala Kepatuhan

Head of Compliance Profiles



Yolanda Atmadibrata
Kepala Divisi Compliance
Head of Compliance Division

Warga Negara Indonesia 57 tahun. Ditunjuk sebagai Kepala Divisi Compliance & Legal J Trust Bank sejak tahun 2014. Memulai karir di Departemen Pertanian, Ditjen Peternakan pada tahun 1982 sebelum bergabung dengan Bank Bumi Daya pada tahun 1983. Beliau terus berkarir di industri perbankan hingga terakhir menjabat APU-PPT Officer Bank ICB Bumiputera sebelum bergabung dengan J Trust Bank. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana di Institut Pertanian Bogor, Indonesia pada tahun 1982.

Indonesian Citizen, 57 years old. Appointed as Compliance & Legal Head Division of J Trust Bank since 2014. She started his career with the Ministry of Agriculture, Directorate General of Livestock in 1982 prior to joining Bank Bumi Daya in 1983. She continued her career in banking industry, with the last position as APU-PPT Officer Bank ICB Bumiputera prior to joining J Trust Bank. She obtained her degree from Bogor Agricultural University, Bogor-Indonesia in 1982.

Pejabat Eksekutif

Executive Officers

Jabatan	Nama Name	Position
Kepala Divisi Corporate Secretary	Hasiholan E. Sitorus	Corporate Secretary Division Head
Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)	Nanny Tjahjarjadi	Task Force Head Internal Audit (SKAI)
Kepala Divisi Anti Fraud Desk	Pahot Hutasoit	Division Head Anti Fraud Desk
Caretaker Kepala Divisi Credit Risk Reviewer	Haryanto B. Purnomo	Credit Risk Reviewer Division Head
Kepala Divisi Information Technology	Joni Sarjono	Information Technology Division Head
Kepala Divisi Compliance	Yolanda T. Admadibrata	Compliance Division Head
Kepala Divisi Corporate Legal & Litigation	Mohamad Sjafari	Corporate Legal & Litigation Division Head
Caretaker Kepala Divisi Human Capital	N. Krisbiyanto	Caretaker, Human Capital Division Head
Kepala Satuan Kerja Risk Management (SKMR)	Muhammad Akbar	Risk Management (SKMR) Task Force Head
Kepala Divisi Commercial Business	Yongky Hartono & Sintawati Luswanto	Commercial Business Division Head
Kepala Divisi Business Initiative	Bonny Wahyudi	Business Initiative Division Head
Kepala Divisi SME Business	Vacant	SME Business Division Head
Kepala Divisi Consumer & Credit	Vacant	Consumer & Credit Division Head
Kepala Divisi Japan Linkage	Nozomi Kitaoka	Japan Linkage Division Head
Kepala Divisi Treasury & Capital Markets	Jhon Habibie Baru	Treasury & Capital Markets Division Head
Kepala Divisi Financial Institution	Ika Risti Tobing	Financial Institution Division Head
Kepala Divisi Collection & Asset Recovery	Sasono Palgunadi	Collection & Asset Recovery Division Head
Kepala Divisi Financial Control	Eko Bramantyo	Financial Control Division Head
Kepala Divisi Business Intelligent Support	Heri Suralesmana	Business Intelligent Support Division Head
Kepala Divisi Planning & Performance	Rudyanto Gunawan	Planning & Performance Division Head
Kepala Divisi Operation	Kokot Dananjoyo	Operation Division Head
Kepala Divisi Remedial Management & Credit Reposition	Binsar P.H.	Remedial Management & Credit Reposition Division Head
Kepala Divisi General Services	Fathurokhman	General Services Division Head
Kepala Divisi Funding & Distribution Management	Rudhy Dharma & Lucky Maya F.	Funding & Distribution Division Head
Kepala Divisi Credit Administration	F. Kuan Liung	Credit Administration Division Head

Produk dan Layanan

Products and Services

Maksud dan tujuan Perseroan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan Tanda Daftar Perusahaan adalah berusaha di bidang bank umum swasta nasional devisa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan melaksanakan kegiatan usaha pokok yaitu sebagai berikut:

- a. menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. memberikan kredit/pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek, dan pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan, dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- c. memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- e. menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- f. melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang - ditetapkan oleh Bank Indonesia;

Aim and objective of company is established in accordance with company Article of Association and also Company List Sign, which is to strive in commercial bank private foreign exchange. In order to achieve the aim and objective, company undertakes main business activities performed to realize the main business are as follows:

- a. Collecting society fund through demand deposits, time deposits, certificate of deposits, savings, and/or other forms which are equivalent to them;
- b. Providing credit/loan, either long term, medium term, or short term, and other forms of loan as long as it is usual to provide in banking sector by taking into account existed law and regulations;
- c. Transferring money for company or customer interest;
- d. Placing fund on, borrowing fund from, or lending fun to other bank by using letter, communication infrastructure, or money order, cheque, or other tools;
- e. Undertaking activity by using foreign currency in accordance with regulations from Bank Indonesia:

Jaringan Kantor

Network Offices

No	Kantor Pusat/Cabang Office/Branch		Alamat Address	Provinsi Province
	Nama Kantor Office Name	Tipe Kantor Office Type		
	PT Bank JTrust Indonesia, Tbk	Kantor Pusat Head Quarter	Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 33, Jl. Jend. Sudirman no. 86, Jakarta Pusat	DKI Jakarta
1	Medan - Putri Hijau	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Putri Hijau No. 4 BC, Medan	Sumatera Utara North Sumatera
2	Palembang - Kebumen	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Kebumen Darat No. 834, Palembang	Sumatera Selatan South Sumatera
3	Pangkal Pinang	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Melintas No. 23, Pangkal Pinang	Babel
4	Jambi	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Gatot Suboto No. 75, Jambi	Jambi
5	Pekanbaru	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Jendral Sudirman No. 150 A-B, Pekanbaru	Riau
6	Palembang - Sudirman	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Jenderal Sudirman No. 100F, Palembang	Sumatera Selatan South Sumatera
7	Medan - Asia	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Asia No. 172 C, Medan	Sumatera Utara North Sumatera
8	Sungai Liat	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komplek Ruko Permata Indah, Blok A No. 1A-B, Jl. Jend. Sudirman, Sungai Liat	Bangka Belitung
9	Mangga Dua Plaza	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Kompleks Mangga Dua Plaza Blok H. No.1-3, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat	DKI Jakarta
10	Klender	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Buaran Plaza Lantai Dasar No. 8-10, Jl. Raden Inten No. 1, Buaran, Klender, Jakarta Timur	DKI Jakarta
11	Kelapa Gading Boulevard	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Boulevard Barat, Blok LC 6 Kavling No. 55, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara	DKI Jakarta
12	Hayam Wuruk	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Hayam Wuruk No. 81, Jakarta Barat	DKI Jakarta
13	Muara Karang Utara	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Muara Karang Raya Blok A 8 Utara No. 21, Jakarta Utara	DKI Jakarta
14	Sunter	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Danau Sunter Blok G-7C No. 5 Sunter Agung, Jakarta Utara	DKI Jakarta
15	Pintu Kecil	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Pasar Pagi no. 101 A (dh. No.99), Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat	DKI Jakarta
16	Jatinegara	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Jatinegara Barat Raya, RT 001 RW 05, Kel. Balimester, Kec. Jatinegara, Jakarta Timur	DKI Jakarta
17	Sudirman	Kantor Cabang Branch Office	Gedung International Financial Centre, Lt. 1, Jl. Sudirman Kav. 22-23, Jakarta Selatan	DKI Jakarta
18	Tanah Abang	Kantor Cabang Branch Office	Komplek Pertokoan Tanah Abang, Bukit Blok F No. 16-17, Jakarta Pusat	DKI Jakarta
19	Fatmawati	Kantor Cabang Branch Office	Jl. R.S. Fatmawati No. 22 B-D, Kel. Cipete Selatan, Kec. Cilandak, Jakarta Selatan	DKI Jakarta
20	Metro Pondok Indah	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 71, Jakarta Selatan	DKI Jakarta

No	Kantor Pusat/Cabang Office/Branch		Alamat Address	Provinsi Province
	Nama Kantor Office Name	Tipe Kantor Office Type		
21	Tomang	Kantor Cabang Branch Office	Gedung Graha Sukandamulia, Lt. 1 (Dasar), Jl. Tomang Raya Terusan Kav.71-72, Jakarta Barat	DKI Jakarta
22	Karawang	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Tuparev No. 397, Karawang	Jawa Barat West Java
23	Bogor	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Suryakencana No. 294-296, Bogor	Jawa Barat West Java
24	Bandung	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Ir. H. Juanda No. 28, Bandung	Jawa Barat West Java
25	Bekasi	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Grand Mall Bekasi Blok B No. 8, Jl. Jenderal Sudirman, Bekasi	Jawa Barat West Java
26	Cibubur	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Komplek Ruko Cibubur Indah Blok B No.12A, Cibubur, Jakarta Timur	DKI Jakarta
27	Puri Indah	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Pasar Puri Indah Blok I No. 37, Jl. Puri Indah Raya, Jakarta Barat	DKI Jakarta
28	Tebet Raya	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Tebet Raya No. 26D, RT/RW 001/002, Blok A Persil No. 10, Tebet Barat, Jakarta Selatan	DKI Jakarta
29	Kemang	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Kemang Selatan Raya No. 111 H RT 003 RW 05, Kel. Bangka, Kec Mampang Prapatan, Jakarta Selatan	DKI Jakarta
30	Serpong	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jalur Sutera 29 D Nomor 39, Perumahan Alam Sutera, Kel. Pakualam, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten	Banten
31	Yogyakarta	Kantor Cabang Branch Office	Jl. P. Diponegoro No. 9, RT 012, RW 003, Kel. Gowongan, Kec. Jetis, DI Yogyakarta	DI. Yogyakarta
32	Solo	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Slamet Riyadi No. 295, Kel. Penumping, Kec. Laweyan, Solo, Jawa Tengah	Jawa Tengah Central Java
33	Surabaya - Rajawali	Sub Branch Office	Jl. Rajawali No. 51 A, Surabaya	Jawa Timur East Java
34	Surabaya - Kertajaya	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Kertajaya No. 97A, Surabaya	Jawa Timur East Java
35	Bali - Denpasar	Kantor Cabang Branch Office	Komp. Pertokoan dan Perkantoran Teuku Umar Investama, Jl. Teuku Umar No. 121 Blok D1 dan D2, Desa Dauh Puri Kauh, Kec Denpasar Barat, Denpasar, Bali	Bali
36	Makassar - Ahmad Yani	Kantor Cabang Branch Office	Jl. A. Yani No. 7A, Makassar	Sulawesi Selatan South Sulawesi
37	Solo - Palur	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Raya Palur Km. 0,5 RT 05 RW 02, Kel.Ngringo, Kec. Jaten, Karanganyar, Solo	Jawa Tengah Central Java
38	Semarang	Kantor Cabang Branch Office	Ruko Pemuda Mas Blok A4, Jl. Pemuda Mas, Kel. Sekayu, Kec. Semarang Tengah, Semarang	Jawa Tengah Central Java
39	Samarinda	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Jenderal Sudirman No. 4C, Kel. Pasar Pagi, Kec. Samarinda Ilir, Samarinda	Kalimantan Timur East Kalimantan
40	Depok	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	Jl. Margonda Raya No. 252 D, Kel. Kemiri Muka, Kec. Beji	Jawa Barat West Java
41	Batam	Kantor Cabang Branch Office	Jl. Imam Bonjol Blok E No.42, Kel. Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam	Kep. Riau Riau Islands
42*	Blok M	Kantor Kas Cash Office	Jl.Melawai Raya No.28, Melawai, Jakarta Selatan	DKI Jakarta

* Dibuka pada Januari 2017 / Opens in January 2017.

Analisis dan Pembahasan

Manajemen

Management Discussion & Analysis



Tinjauan Ekonomi

Economic Review

Makro Ekonomi Global

Pada tahun 2016, perkembangan ekonomi dunia cenderung mengalami pertumbuhan yang lambat. Pasar finansial global, dipengaruhi oleh berbagai isu diantaranya Brexit, ketidakpastian dari rencana kenaikan suku bunga The Fed, isu *tapering* di Eurozone, serta terpilihnya Presiden Amerika Serikat yang baru, menyebabkan volatilitas keuangan global relatif tinggi. Meski demikian, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat mengalami perbaikan yang didorong oleh peningkatan konsumsi dan investasi. Kontribusi konsumsi pada pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat tercatat sebesar 1,82% pada tahun 2016, sementara investasi mencatat kenaikan pertumbuhan 0,5% pada triwulan IV 2016 dari minus 0,5% pada triwulan III 2016. Meningkatnya investasi pada akhir tahun 2016 terutama didorong oleh investasi non-residensial. Perbaikan ekonomi Amerika Serikat juga terlihat dari menguatnya kondisi pasar tenaga kerja yang telah berada dalam *full employment* serta tekanan inflasi yang mulai muncul karena inflasi di luar komponen energi telah menembus target 2%.

Pertumbuhan ekonomi di negara maju lainnya, seperti Uni Eropa, cenderung masih terbatas dan dibayangi oleh risiko politik. Rilis awal data PDB Eropa menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi Eropa masih lemah. Ekonomi pada triwulan III 2016 tumbuh 1,6% (yoy), secara keseluruhan lebih rendah dari 2015. Perlambatan pertumbuhan 2016 terutama akibat pertumbuhan ekspor yang lebih rendah dari tahun sebelumnya serta risiko politik Uni Eropa meningkat sejalan dengan berkembang pesatnya gerakan *euroscepticism*.

Global Macroeconomy

In 2016, global economic development experienced a relatively slow growth. Global financial market, affected by several issues such as Brexit, uncertainty over The Fed's interest rate increase plan, tapering issue in the Eurozone, as well as the elected new US President, saw a relatively high financial volatility. However, the US economic growth had an improvement driven by increasing consumption and investment. The contribution of consumption in US economic growth was 1.82% in 2016, while investment recorded a growth of 0.5% in the fourth quarter of 2016 from minus 0.5% in the third quarter of 2016. Rising investment at the end of 2016 was mainly supported by non-residential investment. The US economic improvement was also seen from a stronger labor market condition which was in full employment as well as increasing inflationary pressure because inflation excluding energy component already surpassed the 2% target.

Economic growth in other developed economies, such as European Union, was relatively limited and shadowed by political risk. Early release of European GDP data showed that European economic recovery remained weak. The economy in third quarter of 2016 grew 1.6% (yoy), overall lower than 2015. Economic slowdown in 2016 was mainly due to slower exports than the previous year as well as rising European Union political risk in line with the rapid movement of *euroscepticism*.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi negara Asia terutama Jepang terpantau masih dalam zona kontraksi sementara inflasi masih berada pada level yang rendah. Pada tahun 2016, pertumbuhan ekonomi Jepang lebih lambat dibandingkan perkiraan sebelumnya yakni sebesar 1% yang ditopang oleh kenaikan sektor ekspor, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 1,2%. Pada masa mendatang, Jepang akan berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan melonggarkan kebijakan moneter guna mendorong inflasi dan menumbuhkan permintaan.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi negara Asia lainnya seperti India dan Tiongkok diperkirakan masih menjadi pendorong ekonomi global. Prospek pertumbuhan ekonomi India cukup solid, didukung oleh bonus demografi dan berlanjutnya reformasi struktural. Sementara itu, perekonomian Tiongkok mengalami perubahan struktur ekonomi (*rebalancing*) yang berlangsung secara gradual sebagaimana tercermin dari berlanjutnya perlambatan investasi, sedangkan tren konsumsi cenderung stabil. Pertumbuhan India dan Tiongkok juga ditopang oleh *middle class yang* naik.

Di pasar komoditas global, harga minyak dunia tren pertumbuhan yang relatif tumbuh melambat. Harga minyak dunia mengalami gejolak pada akhir tahun 2016 seiring dengan faktor ketidakpastian yang berasal dari proses kesepakatan OPEC. Meski demikian, kenaikan harga minyak dapat tertahan oleh produksi minyak Amerika Serikat yang meningkat dan mendekati pertumbuhan positif yang didorong oleh harga yang mulai naik. Sementara harga komoditas ekspor Indonesia mengalami perbaikan yang ditopang oleh kenaikan harga batubara dan beberapa jenis logam.

Meanwhile, economic growth in Asian countries particularly Japan remained in contraction zone while inflation was still in low level. In 2016, Japan's economic growth was slower than previous expectation of 1% supported by increasing exports, while in 2015 was 1.2%. In the future, Japan will try to increase economic growth by loosening monetary policy to boost inflation and grow demand.

On the other hand, economic growth in other Asian countries such as India and China was expected to become global economic driver. The prospect of Indian economic growth remained solid, supported by demographic bonus and continued structural reform. Meanwhile, China's economy had a rebalancing of economic structure gradually as reflected by the trend of slowing investment, while consumption remained stable. India's and China's growth were also supported by rising middle class.

In the global commodity market, the trend of global oil price relatively grew slower. Global oil price had a shock at the end of 2016 in line with uncertainty from the OPEC agreement process. Nevertheless, oil price increase was held back due to increase in US oil production and approached positive growth supported by increasing price. Meanwhile the price of Indonesian commodity exports had an increase supported by the increasing price of coal and several metals.

Pada masa mendatang, pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan membaik dan mampu menjadi sentimen positif pergerakan pasar keuangan global. Meski demikian, sejumlah risiko global tetap perlu diwaspadai antara lain yang berasal dari dampak kebijakan fiskal dan perdagangan internasional terkait kebijakan Trump serta kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) yang berpotensi meningkatkan *cost of borrowing*. Selain *downside risk* kebijakan Amerika Serikat, pasar global juga diperkirakan terpapar oleh beberapa risiko lain seperti Brexit, *euro-scepticism*, *capital outflow* dari Tiongkok, geopolitik global, serta potensi risiko *outflow* dan tekanan likuiditas di pasar keuangan.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Relatif berbeda dengan perekonomian global, perekonomian dalam negeri sepanjang tahun 2016 masih mencatatkan kinerja yang cukup kuat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2016 tercatat tumbuh 5,02%, dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 4,88%. Secara triwulanan, ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2016 tumbuh sebesar 4,94% (yoy), dibanding capaian triwulan sebelumnya yang sebesar 5,01% (yoy) terutama akibat melambatnya konsumsi pemerintah sejalan dengan kebijakan penghematan belanja pemerintah. Hal ini masih menempatkan Indonesia pada posisi 3 di dunia dalam hal pertumbuhan ekonomi dibawah Negara India dan China. Di tengah realisasi belanja pemerintah yang lebih rendah dari perkiraan sebelumnya, pertumbuhan konsumsi dan investasi tetap kuat.

Investasi tumbuh meningkat pada akhir tahun 2016 yang ditopang oleh optimisme terhadap prospek ekonomi sejalan dengan kenaikan harga komoditas. Investasi tercatat tumbuh sebesar 4,80% (yoy) terutama didorong oleh investasi non-bangunan dalam bentuk kendaraan dan peralatan lainnya. Kenaikan investasi tersebut sejalan dengan tren perbaikan harga komoditas global khususnya batubara dan CPO, yang mendorong dilakukannya peremajaan alat angkut pada sektor pertambangan dan perkebunan. Hal tersebut terindikasi dari penjualan alat berat yang melonjak tinggi. Namun, investasi bangunan melambat sejalan dengan masih terbatasnya investasi proyek konstruksi terkait pemotongan belanja modal Pemerintah dan belum kuatnya dukungan investasi sektor swasta dalam pembangunan proyek konstruksi.

In the future, global economic growth is projected to improve and become positive sentiment for global financial market. However, several global risks need to be monitored such as from the impact of fiscal policy and international trade related to Trump policy as well as Fed Fund Rate (FFR) increase which potentially raises cost of borrowing. Besides the downside risk of US policy, global market is also predicted to be exposed to other risks such as Brexit, euro-scepticism, capital outflow from China, global geopolitics, as well as outflow risk potential and liquidity pressure in the financial market.

Indonesian Economic Growth

Relatively different to the global economy, the domestic economy in 2016 still booked a relatively strong growth. Indonesian economic growth in 2016 was booked at 5.02%, compared to 2015 at 4.88%. Quarterly, Indonesian economy in the fourth quarter of 2016 grew 4.94% (yoy), compared to the previous quarter of 5.01% (yoy) mainly due to slowing government consumption in line with the savings policy of government spending. This placed Indonesia in the third position worldwide in economic growth below India and China. Amid lower realization of government spending from previous expectation, consumption and investment growth remained strong.

Investment rose at the end of 2016 supported by optimism on economic prospects in line with rising commodity prices. Investment grew 4.80% (yoy) mainly driven by non-building investment in form of vehicles and other equipment. The rising investment was in line with the improving trend of global commodity prices especially coal and CPO, which encouraged replacement of transport equipment in the mining and plantation sector. This was indicated by soaring sales of heavy equipment. However, building investment slowed in line with limited investment in construction projects related to the cut in government capital spending and low support of private sector investment in construction project development.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan Desember 2016 tercatat sebesar 0,42% (mtm), lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 0,47% (mtm). Pertumbuhan Inflasi IHK secara keseluruhan tahun 2016 mencapai 3,02% (yoy) dibanding tahun 2015 sebesar 3,35% dan berada pada batas bawah kisaran sasaran inflasi Bank Indonesia, yaitu sebesar $4\pm 1\%$ (yoy).

Inflasi terutama berasal dari inflasi komponen *administered prices* (AP) didorong kenaikan tarif listrik, harga bahan bakar rumah tangga, tarif kereta api dan harga rokok. Membaiknya inflasi 2016 dibanding tahun sebelumnya tidak terlepas dari konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar dan mengarahkan ekspektasi inflasi serta kebijakan fiskal yang berhati-hati.

Kondisi ekonomi domestik yang membaik mendorong kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Kinerja IHSG bergerak relatif stabil, dan hanya melemah tipis 0,05% dibandingkan penutupan 2016. Meski sempat mengalami tekanan jual yang relatif besar pada paruh pertama Januari didorong oleh sentimen negatif terpilihnya Trump, tekanan *net sell* berangsur mereda di minggu terakhir seiring perbaikan harga komoditas dan rilis laporan keuangan sektor perbankan. Per Januari 2017, *net sell* investor non-residen tercatat sebesar Rp1 triliun.

Rata-rata frekuensi transaksi harian di Bursa Efek Indonesia (BEI) tumbuh 18,91% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rata-rata volume transaksi harian naik 31,36% dibandingkan dengan tahun lalu. Kapitalisasi pasar meningkat 18,18% dibandingkan dengan 2015. Dalam 10 tahun terakhir, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penguatan sebesar 193,36% yang merupakan kenaikan tertinggi di antara bursa-bursa utama dunia. Sepanjang 2016 sampai dengan penutupan perdagangan akhir tahun, IHSG telah meningkat 15,32% dan ditutup di level 5.296,711 poin yang merupakan tertinggi sepanjang sejarah Pasar Modal Indonesia, tertinggi kelima diantara bursa-bursa utama dunia serta tertinggi kedua di kawasan Asia Pasifik. Kinerja ekonomi dalam negeri yang membaik ini didukung oleh beberapa faktor seperti penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, perbaikan perekonomian domestik, pemulihan kredibilitas APBN, serta pelaksanaan Amnesti Pajak yang menyumbang Rp107 triliun bagi pertumbuhan penerimaan pajak.

Consumer Price Index (CPI) Inflation in December 2016 was recorded at 0.42% (mtm), lower than the previous month of 0.47% (mtm). CPI Inflation growth overall in 2016 reached 3.02% (yoy) compared to 2015 at 3.35% and was in the bottom range of Bank Indonesia's inflation target, of $4\pm 1\%$ (yoy).

Inflation especially from administered prices (AP) component was driven by electricity tariff increase, household fuel prices, train tariff and cigarette prices. Improving 2016 inflation compared to the previous year was supported by Bank Indonesia's consistent policy in maintaining exchange rate stability and anchoring inflation expectation as well as prudent fiscal policy.

Improving domestic economic condition drove the performance of Jakarta Composite Index (JCI). JCI performance moved relatively stable, and only weakened 0.05% compared to the 2016 closing. Despite experiencing relatively large selling pressure in the first half of January due to negative sentiment on elected Trump, net sell pressure eased in the last week along with improving commodity prices and the release of financial reports in the banking sector. Per January 2017, net sell of non-resident investors was Rp1 trillion.

The average daily trading frequency in Indonesia Stock Exchange (IDX) grew 18.91% compared to the previous year. The average daily transactions volume rose 31.36% compared to the previous year. Market capitalization rose 18.18% compared to 2015. In the past 10 years, Jakarta Composite Index (JCI) had an increase of 193.36% which is the highest among the world's major bourses. Throughout 2016 until the market closing at the year-end, JCI rose 15.32% and was closed at 5,296.711 points which was the highest in the Indonesian Stock Market history, the fifth highest among world's major bourses as well as the second highest in Asia Pacific. Domestic economic performance improved supported by several factors such as the strengthening of rupiah against US dollar, improving domestic economy, recovery of state budget credibility, as well as Tax Amnesty implementation which contributed Rp107 trillion for tax growth revenue.

Tinjauan Industri Perbankan

Banking Industry Review

Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa kondisi stabilitas sektor jasa keuangan dalam negeri masih berada dalam kondisi normal meskipun pertumbuhan sektor perbankan cenderung melambat dengan jumlah non performing loan yang meningkat sehingga menekan perolehan laba beberapa bank. Namun, kinerja pasar keuangan domestik secara umum juga masih cukup baik dengan tingkat kesehatan lembaga jasa keuangan yang masih dalam kondisi terjaga dengan didukung tingkat permodalan yang tinggi dan likuiditas yang memadai. Aktivitas intermediasi lembaga jasa keuangan juga mencatat beberapa perbaikan.

Pada tahun 2016, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) masih tinggi tercatat sebesar 22,93%. Kondisi ini mencerminkan daya tahan perbankan yang masih tinggi dalam mengatasi tekanan dan gejolak perekonomian, di tengah terbatasnya pertumbuhan ekonomi, dan meningkatnya kredit bermasalah. Sementara rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) berada di kisaran 2,93% (*gross*) dan 1,24% (*net*), patut diwaspadai karena telah meningkat dari tahun sebelumnya. Transmisi pelonggaran kebijakan moneter melalui jalur suku bunga terus berlangsung, tercermin dari terus berlanjutnya penurunan suku bunga perbankan, baik suku bunga deposito maupun suku bunga kredit.

Meanwhile, the Financial Services Authority (OJK) recorded the condition of domestic financial sector stability was still normal despite the banking sector growth tended to slow with rising non-performing loan which pressured profit earnings of several banks. However, domestic financial performance generally remained good with resilient health condition of financial service institutions. Intermediary activities of financial service institutions also recorded some improvements.

In 2016, Capital Adequacy Ratio (CAR) remained high at 22.93%. This condition reflected high banking resilience in dealing with pressure and economic volatility, amid limited economic growth, and rising non-performing loans. Meanwhile Non Performing Loan (NPL) ratio was at 2.93% (gross) and 1.24% (net), which should be cautioned as it rose from the previous year. Transmission of monetary policy loosening through interest rate continued, as reflected by continued decline in bank interest rates, both deposit and lending rates.



90,70%

Loan to Deposit Ratio Bank Umum Konvensional di tahun 2016
Conventional Bank Loan to Deposit Ratio by end of 2016

96,33%

Loan to Deposit Ratio J Trust Bank di tahun 2016
J Trust Bank Loan to Deposit Ratio by end of 2016

Sedangkan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2016 tercatat tumbuh sebesar 9,60% (yoy), sedikit meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 7,26% (yoy). Pertumbuhan DPK pada akhir 2016 juga dipengaruhi oleh pembayaran tebusan oleh nasabah terkait amnesti pajak yang bersumber dari DPK perbankan. Sementara berdasarkan jenisnya, pertumbuhan DPK pada akhir tahun 2016 terutama bersumber dari naiknya pertumbuhan deposito dan giro. Sedangkan, pertumbuhan tabungan masih cenderung stabil.

Sementara itu, transmisi melalui jalur kredit masih belum optimal. Perlambatan pertumbuhan kredit pada tahun 2016 terjadi pada sebagian besar sektor ekonomi, tren perlambatan pertumbuhan juga terkait dengan permintaan kredit yang rendah sejalan dengan pertumbuhan ekonomi

While growth of Third Party Funds (DPK) in 2016 was booked at 9.60% (yoy), slightly rose from the previous year of 7.26% (yoy). DPK growth at the end of 2016 was also affected by ransom payments of customers related to tax amnesty coming from bank DPK. Meanwhile based on the types, DPK growth at the end of 2016 came mainly from the increase in deposit and current account growth. Meanwhile, savings growth was relatively stable.

Meanwhile, transmission through credit channel was not optimal yet. Credit growth slowdown in 2016 happened to most economic sectors, growth slowdown trend was also related with low credit demand in line with not so strong economic growth as well as prudent banking behavior in

yang masih belum kuat serta sikap hati-hati perbankan dalam menyalurkan kredit baru. Pertumbuhan kredit pada akhir tahun 2016 tercatat menurun menjadi 7,87% (yoy), dibanding 10,44% (yoy) pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Penurunan tersebut karena masih rendahnya permintaan kredit yang sejalan dengan konsolidasi yang dilakukan oleh korporasi dan masih lambatnya pertumbuhan ekonomi dunia. Secara sektoral, kredit pada akhir tahun 2016 di mayoritas sektor ekonomi mampu tumbuh positif seperti di sektor konstruksi dan industri, terkait sisi permintaan pada sektor-sektor tersebut.

Perlambatan kredit secara nasional pada tahun 2016 juga berdampak pada kredit bermasalah (*non-performing loan*) yang dimiliki oleh Bank. Meskipun begitu, manajemen telah berupaya menekan rasio kredit bermasalah, dengan tingkat *Non-Performing Loan (NPL) Net* 2,91% pada akhir tahun 2016 telah sesuai dengan batasan maksimal regulator yaitu 5%, sedangkan pada tahun 2015 tercatat sebesar 2,19%. Manajemen juga berhasil meningkatkan jumlah kredit namun tetap dalam koridor kehati-hatian, dengan *Loan to Funding Ratio (LFR)* yang mencapai 96,33% pada tahun 2016 dari 85,00% pada tahun 2015. Selanjutnya, dalam rangka menjaga kualitas aset agar tidak meningkat dan terjadi pembentukan CKPN dan peningkatan rasio NPL, Bank akan melakukan monitoring yang lebih ketat, penjagaan kualitas kolektabilitas, dan analisa yang lebih mendalam terhadap kualitas debitur dengan pembentukan unit-unit kerja *Remedial Management & Credit Reposition* serta *Collection & Asset Recovery*.

channelling new loans. Credit growth at the end of 2016 slowed to 7.87% (yoy), compared to 10.44% (yoy) in the same period the previous year. The decline was due to low credit demand in line with consolidation performed by corporation and still weak global economic growth. In sectors, credit at the end of 2016 in majority economic sectors could grow positive such as in the construction and industrial sectors, related to demand in those sectors.

Credit slowdown nationally in 2016 also impacted non-performing loan owned by the Bank. Nevertheless, the management tried to push down NPL ratio, with Net NPL at 2.91% at the end of 2016 in line with regulator's maximum limit at 5%, while in 2015 it was 2.19%. The management also managed to increase credit number but within prudential corridor, with Loan to Financial Ratio (LFR) reaching 96.33% in 2016 from 85.00% in 2015. Then, in maintaining asset quality not to increase and there is provision and increase in NPL ratio, the Bank will conduct tighter monitoring, guarding collectability quality, and deeper analysis to debtor quality with the establishment of working units Remedial Management & Credit Reposition as well as Collection & Asset Recovery.



sumber: Konferensi Pers OJK Tutup Tahun 2016 Otoritas Jasa Keuangan
source: OJK Press Conference Ending 2016 Financial Services Authority

Pada masa mendatang, fase pemulihan ekonomi global diperkirakan terus berlanjut terutama didorong oleh membaiknya kinerja ekspor, dan mulai tumbuhnya investasi yang didukung meningkatnya pembiayaan dari kredit perbankan dan pembiayaan non-bank. Sementara pertumbuhan konsumsi rumah tangga diperkirakan masih cukup stabil.

In the future, global economic recovery phase is expected to continue particularly driven by improving export performance, and growing investment supported by rising financing from bank loans and non-bank financing. Meanwhile growth in household consumption is expected to remain stable.

Kinerja Bank Umum Konvensional | Commercial Banks Performance

Miliar Rp | Billion Rp

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Items
Rasio Pemenuhan Kecukupan Modal Minimum (%)	17,43	18,13	19,57	21,39	22,93	Capital Adequacy Ratio (%)
- Modal	496.629	626.888	754.174	914.657	1.052.597	- Capital
- ATMR	2.849.997	3.458.404	3.854.234	4.276.555	4.589.611	- Risk Weighted Assets
Rasio Modal Inti terhadap ATMR (%)	15,60	16,36	18,01	19,00	21,19	Core Capital Ratio to ATMR (%)
- Modal Inti (Tier I)	444.545	565.774	694.198	812.590	972.350	- Core Capital (Tier I)
- ATMR	2.849.997	3.458.404	3.854.234	4.276.555	4.589.611	- Risk Weighted Assets
ROA (%)	3,11	3,08	2,85	2,32	2,23	Return On Assets Ratio (%)
- Laba sebelum pajak	117.103	134.571	142.769	132.601	136.048	- Profit
- Rata-rata total aset	3.761.912	4.365.364	5.004.089	5.703.813	6.106.959	- Average total assets
BOPO (%)	74,10	74,08	76,29	81,49	82,22	Operating Expenses/ Operating Income (%)
- Biaya Operasional	321.357	368.460	446.217	569.141	624.173	- Operating Expenses
- Pendapatan Operasional	433.678	497.384	584.887	698.404	759.146	- Operating Income
NIM (%)	5,49	4,89	4,23	5,39	5,63	Net Interest Margin Ratio (%)
- Pendapatan bunga bersih	200.338	233.841	260.940	293.824	329.913	- Interest income net
- Rata-rata total aset produktif	3.648.741	4.782.557	6.161.761	5.449.642	5.854.786	- Average total earning assets
LDR (%)	83,58	89,70	89,42	92,11	90,70	Loan to Deposits Ratio (%)
- Total Kredit kepada pihak ketiga bukan Bank	2.597.026	3.158.099	3.526.364	3.903.936	4.199.713	- Total Credit to third party
- Total Dana Pihak Ketiga	3.107.385	3.520.616	3.943.697	4.238.349	4.630.352	- Total Third Party Funds
Rasio Aset Likuid (%)	18,45	15,77	16,24	16,70	17,50	Liquid Assets Ratio (%)
- Aset Likuid Primer	616.043	589.158	686.023	736.720	837.433	- Aset Likuid Primer
- Aset Likuid Sekunder	142.989	163.506	192.598	251.623	296.098	- Aset Likuid Sekunder
- Total Aset	4.115.003	4.773.892	5.410.098	5.919.390	6.475.602	- Total Assets

Keterangan | Note:

Data tidak termasuk Bank Umum Syariah. Statistik Perbankan Indonesia Desember 2016
Excluding Sharia Bank. Indonesia Banking Statistic December 2016

Tinjauan Bisnis

Business Review

J Trust Bank senantiasa berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan untuk pemegang saham (*shareholder value*) dalam melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi perusahaan. Pertumbuhan kinerja baik keuangan maupun non keuangan, dilaksanakan dengan memperkuat jaringankantor dengan relokasi maupun penambahan jaringan kantor baru, mengembangkan pembiayaan mikro, memperkuat budaya perusahaan sesuai visi misi, penyempurnaan penerapan *good corporate governance*, serta belanja modal dalam sistem teknologi guna menunjangbisnis.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Perseroan, J Trust Bank menerapkan Rencana Bisnis Bank yang diarahkan sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki. Berbagai strategi dan program telah disiapkan oleh manajemen untuk dapat menjadikan J Trust Bank sebagai salah satu bank terpercaya di Indonesia guna menghasilkan produk-produk berkualitas, dengan performa terpercaya, cepat, dan menjadi *game changer* dalam industri perbankan. Dalam rencana 3 (tiga) tahun ke depan ini J Trust Bank fokus pada pengembangan infrastruktur kearah bisnis komersial dan SME sehingga dapat diharapkan memperoleh hasil yang tinggi (*high yield loan*) yang pada akhirnya akan meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM).

J Trust Bank is always oriented to increase the company's shareholder value by implementing all policies and strategies of the company. The growth performance of both financial and non-financial, implemented by strengthening office network with relocation or addition of new offices, developing microfinance, strengthening the corporate culture according to the Company's vision mission, improving the application of good corporate governance, as well as boosting capital expenditure in technology system to support business.

In order to realize the vision and mission of the Company, J Trust Bank implemented Business Plan that is directed towards the potential of available resources. Various strategies and programs have been prepared by management to be able to make the J Trust Bank as a trusted bank in Indonesia in order to produce quality products, with reliable performance, fast, and a game changer in the banking industry. In three-years plan from now, J Trust Bank's focuses on infrastructure development towards commercial and SME businesses that can be expected to obtain a high yield (high yield loans) which in turn will improve the Net Interest Margin (NIM). Reinforcement of

J Trust Co., Ltd. Japan as shareholder is fully committed to develop J Trust Bank towards retail and commercial segment in the future.

J Trust Co., Ltd. Japan sebagai pemegang saham telah berkomitmen penuh untuk mengembangkan J Trust Bank ke depan terutama menuju pasar retail dan komersial.



21,86%

Pertumbuhan aset J Trust Bank di tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya
J Trust Bank assets growth in 2016 compared to previous year

19,96%

Pertumbuhan kredit J Trust Bank di tahun 2016 dibandingkan tahun sebelumnya
J Trust Bank Loan growth in 2016 compared to previous year

Perkuatan jaringan usaha Bank fokus pada optimalisasi serta memaksimalkan fungsi kantor cabang yang ada yang diharapkan bisnis bank berjalan membaik.

J Trust Co., Ltd. Japan sebagai pemegang saham baru telah berkomitmen penuh untuk mengembangkan J Trust Bank ke depan terutama menuju pasar retail dan komersial, salah satunya dengan melakukan penambahan modal Rp500 miliar pada tahun 2016 di November dan Desember dengan pengesahan pada RUPSLB/T Maret 2017. Penyetoran modal oleh J Trust Co., Ltd. ini juga bertujuan untuk memelihara rasio permodalan (CAR) dengan melakukan ekspansi bisnis dan agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan terutama sesuai dengan *peer group* di Indonesia.

Bank's business network which focuses on optimizing and maximizing the function of existing branches are expected to improve bank's business.

J Trust Co., Ltd. Japan as new shareholders is committed to develop the J Trust Bank moving ahead particularly in retail and commercial markets, one of them by increasing bank's capital to Rp500 billion in November and December 2016 with approval at the EGM /limited in March 2017. Capital paid-in by J Trust Co., Ltd. aims at maintaining enough capital adequacy ratio (CAR) to expand the business and to remain competitive in the banking market, especially in accordance with the peer group in Indonesia.

Dengan adanya rencana penggantian *core banking system* pada tahun 2017, kedepannya bank akan lebih siap dalam bersaing pada pasar retail melalui pengembangan-pengembangan produk yang berbasis teknologi sehingga memberikan pelayanan yang lebih kepada seluruh nasabahnya.

Selain itu, monitoring kredit yang intensif terus dilaksanakan untuk menjaga NPL tetap pada tingkat yang aman dan sesuai dengan regulasi melalui pembentukan *task force* kredit dengan rapat berkala mingguan sehingga dapat mengambil langkah yang sedini mungkin dalam mencegah timbulnya kredit bermasalah.

PENDANAAN

Dalam memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, tidak jauh berbeda dengan produk bank pada umumnya antara lain giro, tabungan dan deposito, Bank menawarkan berbagai produk perbankan dengan beragam program promosi produk giro, tabungan dan deposito untuk memperbaiki komposisi pendanaan agar tercipta komposisi pendanaan yang lebih berimbang. Bank juga mengelola komposisi pendanaan dengan memperhitungkan biaya dan suku bunga yang kompetitif serta terjangkau.

Inisiatif dan Kinerja 2016

Bank melaksanakan telah inisiatif strategis dalam upaya memperbaiki *funding mix* dengan melakukan berbagai inovasi dan terus menerus mengembangkan produk dengan berbagai program menarik dan berhadiah serta mempertahankan nasabah *existing* dan menambahnasabah baru. Sampai dengan akhir Desember 2016, jumlah rekening tercatat mencapai 48.077 rekening dengan jumlah dana pihak ketiga sebesar Rp11.664,89miliar.

Bank berupaya untuk meningkatkan jumlah rekening melalui sinergi divisi kredit dan referal dari nasabah yang ada, serta bekerja sama dengan perusahaan-perusahaan untuk pembayaran upah kepada karyawannya. Melalui peningkatan jumlah rekening ini diharapkan saldo dana murah akan terus bertambah. Selain itu, Bank juga menjalankan program promosi bekerjasama dengan Jaringan ATM BERSAMA dan ATM PRIMA bagi pemegang kartu ATM J TRUST yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah sehingga leluasa dalam bertransaksi di unit ATM mana saja. Selain hal tersebut di atas Bank juga melakukan beberapa tindakan, antara lain:

- Pemberian fasilitas-fasilitas gratis seperti RTGS, LLG, Cek dan Buku Giro untuk meningkatkan jumlah nasabah rekening giro.

With the planned shift of core banking system in 2017, in the near future banks will be better prepared to compete in the retail market through product developments based on technology so as to provide better services to all customers.

In addition, intensive credit monitoring continues to be implemented to maintain the NPL to stay at a safe level and in accordance with the regulation through the establishment of a credit task force with regular weekly meetings so that they can take steps as early as possible to prevent non-performing loans.

FUNDING

In meeting the various needs of customers, Bank offers usual products like other normal banks such as checking accounts, savings and time deposits. The Bank offers a wide range of banking products with a variety of promotional programs, i.e current accounts, savings and time deposits to improve funding composition in order to create a more balanced funding composition. The Bank also manages the funding composition by taking into account the calculation of competitive and affordable fees and interest.

Initiatives and Performance in 2016

Bank has been implementing strategic initiatives in improving the funding mix by carrying out variety of innovations and continuously develop products with a variety of interesting programs and prizes as well as retaining existing customers and adding new ones. Up to end of December 2016, the number of registered accounts reached 48.077 accounts with a number of third party funds reaching Rp11,664.89 billion.

Bank seeks to increase the number of accounts through synergy between credit division and referrals from existing customers, as well as working with companies for salary payrolls to their employees. Through an increase in the number of accounts, it is expected that low-cost fund balance will continue to grow. In addition, the Bank is also running a promotion program in collaboration with Shared ATM Network and ATM card holders for ATM PRIMA J TRUST cardholders who shall benefits from having more access at ATMs anywhere. In addition to the above measures, Bank also undertaken several measures, among others:

- Provision of free facilities such as RTGS, LLG, Cheque and Giro Books to increase the number of checking account customers.

- Meningkatkan jumlah nasabah baru melalui peningkatan dan pemanfaatan *relationship* yang baik antara sales person J Trust Bank dengan nasabah, serta nasabah baru dari Debitur MSME dan Owner Referral.
- Terus meningkatkan SERBU (*Service dan Budaya*) untuk menciptakan sistem kerja yang kondusif, membangun komitmen dari seluruh lapisan manajemen serta semangat perbaikan organisasi secara berkelanjutan.
- Optimalisasi kantor dengan merelokasi kantor yang berkinerjanya kurang baik dan lokasi kurang strategis.
- Meningkatkan *Share of Wallet* dari nasabah *existing*.
- Melakukan kerja sama *merchant dan sponsorship*.
- Pemenuhan SDM dengan Menambah jumlah Funding Officer di cabang sebanyak 150 orang serta peningkatan skill marketing dan pemberian insentif/reward kepada karyawan guna mendukung "*sales culture*".
- Increase the number of new customers through increased and the utilization of the good relationship between the J Trust Bank's sales person with customers and new customers from micro/small/medium enterprises' Debtor and Owner Referral.
- Continue to improve SERBU (*Service and Culture*) to create a conducive working system, build commitment from all levels of management and spirit of continuous improvement of the organization.
- Optimization of office by relocating office whose performance is lacking and in less strategic locations.
- Increase Share of Wallet from existing customers.
- Cooperating with merchant and sponsorship.
- Meeting HR Adequacy by adding 150 funding officers at branches, improving their marketing skills, and designing incentive/reward to employees in order to support the "*sales culture*".

Bank tetap berusaha mempertahankan portofolio dana giro dan tabungan yang sudah mulai mendapatkan tempat dan kepercayaan nasabah seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang terlihat mulai membaik dengan selesainya peralihan kepemilikan.

Penambahan modal Bank pada November dan Desember 2016 berpengaruh pada kenaikan permodalan Bank sehingga juga telah menambah likuiditas. Hal ini membantu likuiditas Bank dan menjaga posisi simpanan pada tahun 2016 Rp11.664,89 miliar tumbuh 5,84% dibandingkan pada tahun 2015 yang tercatat sebesar Rp11.020,78 miliar dan mengurangi dominasi jumbo deposit untuk menurunkan *cost of fund* serta mengurangi risiko likuiditas karena konsentrasi pendanaan.

Simpanan deposito dan tabungan pada tahun 2016 mengalami kenaikan. Deposito tumbuh 7,35% menjadi Rp10.272,37 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp9.569,11 miliar, sedangkan tabungan tumbuh 51,38% menjadi Rp683,03 miliar dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp451,19 miliar. Sementara giro Bank pada tahun 2016 turun 29,08% menjadi Rp709,49 miliar.

Peningkatan komposisi simpanan terutama dari deposito berimplikasi pada penurunan komposisi presentase dana murah (CASA) dari 13,17% di periode Desember 2015 menjadi 11,94% pada periode Desember 2016. Porsi deposito mendominasi sebesar 88,06% terhadap total simpanan dan porsi giro dan tabungan masing-masing tercatat sebesar 6,08% dan 5,86%.

Banks will keep trying to maintain a portfolio of demand deposits and savings while at the same time, the Bank started to get the trust of customers as public confidence with the Bank is seen to improve with the completion of transfer of ownership.

Capital increase in November and December 2016 has affected to the increase the Bank's equity and that also added liquidity. This helps the Bank's liquidity and maintain its savings position in 2016 to Rp11.664,89 billion—grew by 5.84% compared to 2015 were recorded at Rp11.020,78 billion and reduced the dominance of the jumbo deposit to lower the cost of funds and to reduce the risk of liquidity because of the concentration of funding.

Deposits and savings deposits in 2016 increased. Deposits grew 7.35% to Rp10.272,37 billion compared to the previous year amounted to Rp9.569,11 billion, while savings grew 51.38% to Rp683,03 billion compared to the previous year by Rp451,19 billion. While current account of the Bank in 2016 fell 29.08% to Rp709,49 billion.

The increase in deposits is mainly composition of deposits implies a decrease in the percentage composition of low-cost funds (CASA) of 13.17% in the period from December 2015 to 11.94% in the period from December 2016. The portion of deposits dominated by 88.06% of total deposits and current accounts and a portion savings recorded respectively by 6.08% and 5.86%.

Rencana 2017

Seiring dengan rencana ekspansi kredit serta terus membaiknya tingkat kepercayaan nasabah dengan peralihan kepemilikan investor baru, maka penghimpunan danapada tahun 2017 lebih diarahkan pada komposisi Tabungan dan Giro (CASA). Adapun peningkatan dana diharapkan dapat berjalan selaras dengan pertumbuhan kredit dengan tingkat LFR yang sehat dan kondisi Bank diharapkan dapat membaik. Untuk menunjang tercapainya target dana yang ditetapkan, Bank menetapkan beberapa fokus strategi yang akan diterapkan di tahun 2017 antara lain:

- Penurunan *cost of fund* pada kisaran 7,34% serta *Cost of loanable fund* pada kisaran 5,4% melalui kontribusi pertumbuhan *retail funding*;
- Mendapatkan referensi nasabah Jepang dengan menggali kerjasama dengan perusahaan Jepang.
- Mempertahankan segmen *mass affluent* (komunitas *Chinese* sebagai nasabah utama) melalui layanan prioritas banking;
- Penguatan *fee based income* dengan memanfaatkan produk-produk non konvensional seperti Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dan *Bancassurance*;

Selain itu bank juga melakukan upaya lainnya yang tidak hanya mengandalkan persaingan suku bunga, tetapi seperti meningkatkan kepercayaan nasabah perbaikan yang berkelanjutan pada citra dan reputasi Bank; menerapkan secara konsisten informasi rencana penyelenggara pelatihan SDM; serta membangun kepercayaan/reputasi secara internal.

Penanaman Dana

Dalam periode transformasi Bank, target penyaluran kredit difokuskan pada pengembangan usaha kredit *medium, small, consumer*, dan mikro. Pengembangan tersebut dilakukan dengan dua tahap berbeda, tahap awal bank akan fokus dalam pengembangan kredit *commercial*, lalu tahap berikutnya bank akan fokus dalam pengembangan kredit ritel, hal ini dilakukan agar membuat portofolio kredit menjadi beragam, sehingga dapat mengantisipasi risiko kredit.

Perbankan Komersial

Inisiatif dan Kinerja 2016

Bank mengembangkan kredit *commercial (medium loan)* dengan memperoleh pasar dari beberapa multinasional bank yang telah keluar dari pasar, dan selain itu juga beberapa Bank lokal, yang telah mempunyai segmen yang sama, namun bank lokal tersebut tidak fokus dalam menaikkan kredit menengah ini, oleh karena itu J Trust Bank mengambil kesempatan ini untuk masuk ke segmen

Plan for 2017

Along with the credit expansion plans as well as continued improvement in customer confidence as the transfer of ownership of new investors was settled, the accumulation of danapada 2017 will be more focused on the composition of the Current Account Saving Account (CASA). The increased funding is expected to go along with credit growth. This is coupled with a healthy level of LFR, the Bank's conditions will improve. To support the achievement of the target funds are specified, the Bank has set several strategic focus that will be implemented in 2017 include:

- The decline in cost of funds with target of 7.34% while cost of loanable funds is targeted at 5.4% with contribution of retail funding growth;
- Get references to Japanese customers by cooperation with Japanese companies.
- Maintaining the mass affluent segment (Chinese community as a primary customer) through the priority banking services
- Strengthening of fee-based income by utilizing non-conventional products such as Indonesian Retail Bonds (ORI) and Bancassurance;

In addition, the bank also made other efforts, rather than just relying on more competitive interest rates. These efforts are increasing customer confidence by continuously improving the Bank's image and reputation; consistently disseminating information on human resource training; and building internal trust/reputation.

Investment

In the Bank's transformation period, credit disbursement target is focused on the development of MSM business and consumers loans. The development is done in two different phases, the initial stage when the bank will focus on the development of commercial credit, then the next stage, the bank will focus on the development of retail credit. This plan is expected to accomplish more diversified loan portfolio in order to anticipate credit risk.

Commercial Banking

Initiatives and Performance in 2016

Bank expanded its commercial medium loan by acquiring the market from several multinational banks that have been out of the market. The Bank also got opportunities from some of the local banks which have had the same segment, but these local banks did not focus in raising medium credit market. Getting access into the middle segment is

menengah untuk meningkatkan profit bagi Bank, karena segmen menengah ini masih mempunyai kesempatan yang besar di pasar.

Kredit *commercial (medium loan)* memiliki ukuran Rp10 miliar sampai dengan Rp100 miliar. yang sebelumnya kredit korporasi dimulai dari Rp10 miliar keatas, akan berubah menjadi Rp100 miliar keatas. Kredit yang sebelumnya (Rp10 miliar sampai Rp100 miliar) diklasifikasikan sebagai kredit korporasi akan tetap diklasifikasikan menjadi kredit korporasi.

Kredit *commercial* cukup bisa dijadikan sebagai andalan dalam menghadapi pasar kredit menengah dan menjadi tulang punggung ekspansi kredit J Trust Bank. Kredit *commercial* sebagai segmen baru Bank telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dengan baki debit sebesar Rp1,872 triliun pada bulan Oktober 2016, dan jumlah AO sebanyak 3 orang di awal tahun 2016 menjadi 25 orang di akhir 2016 dengan telah memiliki *Account Officer* yang cukup memadai pada akhir tahun 2016 tersebut.

Hingga akhir 2016, proporsi kredit *commercial* mencapai sekitar 25% dari pinjaman secara keseluruhan kredit.

Rencana 2017

Pada tahun 2017, beberapa fokus strategi untuk kredit komersial yang akan dilaksanakan sebagai berikut :

1. *Take over* fasilitas debitur dari bank lain, dengan latar belakang klien yang baik dan mempunyai *track record* baik, yang tercermin dalam BI *checking* dan *Trade checking*. Untuk mempercepat proses ini maka perlu melibatkan *Credit Risk Review* dalam proses pembuatan proposalnya maupun kunjungan ke debitur.
2. Melakukan *mapping* atas *existing clients*. Menambah fasilitas yang ada dengan *Take Over* fasilitas di bank lain ataupun tambahan modal kerja maupun investasi bila memang membutuhkan. Fokus pada klien yang mempunyai pertumbuhan usaha yang baik selama 1 tahun terakhir.
3. Meningkatkan *fee based income* dengan meminta seluruh klien untuk aktif menggunakan Bank JTrust Indonesia sebagai salah satu bank pilihannya, baik dalam transaksi valas, *transaction banking* dan lainnya.
4. Mengembangkan *value chain* bagi *existing clients* sesuai dengan bidang industri yang diminati oleh bank. Dengan adanya *value change business* ini maka akan memudahkan dalam mengembangkan portofolio dan berbasis pada industri/usaha yang baik bagi Bank.
5. Melakukan pemantauan secara dini terhadap kewajiban debitur dan melakukan kunjungan rutin terhadap aktivitas usaha debitur sehingga dapat diketahui perkembangan usaha yang ada.

expected to increase profitability for the Bank, since the middle segment still has great potential in the market.

Commercial credit (medium loan) has a nominal size of 10 billion to Rp100 billion. Corporate loans which previously started at nominal value of Rp10 billion and above, will be defined to nominal value of Rp100 billion or more. However, previously classified as corporate loans (in the amount of Rp10 billion to Rp100 billion) will still be classified as corporate loans

Sufficient commercial credit is the main support in dealing with credit market and become the backbone of J Trust Bank credit expansion. Commercial credit as a new segment of the Bank has shown a fairly rapid growth with outstanding balance in the amount up to Rp1.872 trillion in October 2016, and the number of AO currently stood at 25 people at the end of 2016, up from only 3 people in the beginning of 2016 in order to have had adequate Account Officer at the end of 2016.

Until the end of 2016, the proportion of commercial loans account for about 25% of the overall loan credit.

Plan for 2017

In 2017, several strategic focus on commercial loans to be implemented as follows:

1. Take over the debtor facility from other banks, especially debtors with clean background and has a good track record, as reflected in BI checking and Trade checking. To expedite this process, it needs to involve the Credit Risk Review in the process as well as a visit to the debtor.
2. Mapping on existing clients. Adding another facilities and/or working capital and investment facilities to the existing facilities will also be carried out if necessary. The Bank focuses on clients who have good business growth in the last 1 year.
3. Increase the fee-based income by requiring all clients to actively use JTrust Bank Indonesia as one of the bank of choice, both in foreign exchange transactions, banking transactions and others.
3. Develop value chain for existing clients in accordance with the industrial field of interest by the Bank. With the value change of these industrial fields, it is expected that the Bank develop its portfolio based on the industry/business that is good for the Bank.
4. To have early monitoring against debtor's obligations and to make regular visits to the debtor's business activity in order to understand development of existing businesses.

6. Membagi staf yang ada menjadi *Hunter* dan *Farmer*, bila jumlah debitur sudah cukup banyak, sehingga BM yang berfungsi sebagai *Hunter* dapat fokus untuk mencari debitur baru, sedangkan BM yang berfungsi sebagai *Farmer* dapat fokus untuk melakukan perpanjangan, *maintain* klien untuk *daily transaction*. Menghindari risiko negatif dari beberapa sektor diantaranya komoditi batubara, kapal, dan alat berat (mesin).

6. Dividing the existing staff became Hunter and Farmer. When the number of debtors is already quite a lot, BM who serves as Hunter can focus to find new borrowers and the BM which serves as Farmer can focus to extend, maintain client for daily transaction. Avoiding negative risk from several sectors including coal, shipping, and heavy equipment (machinery)

SME (Small Medium Enterprise)

Inisiatif dan Kinerja 2016

Small Medium Enterprise (SME) merupakan sektor yang cukup mapan di dalam menggerakkan sektor riil, kredit berskala kecil yang terdistribusi pada jumlah debitur yang relatif mempunyai tingkat risiko yang lebih rendah dengan adanya penyebaran risiko (*spreading risk*). Adapun layanan pinjaman diberikan melalui *working capital loan*, *import-export*, serta *investment loan*.

Pergerakan kredit SME pada tahun 2016 tidak memperlihatkan pergerakan yang signifikan, hal ini disebabkan karena Bank masih dalam proses tahap awal untuk fokus pada kredit *commercial* agar ekspansi kredit dapat kembali tumbuh. Sehingga, portofolio pinjaman SME hanya mencapai sekitar 4,65% dari total pinjaman.

Pencapaian kredit SME pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp522,11 miliar menurun 7,67% dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp565,4 miliar.

Rencana 2017

Untuk target tahun 2017, kredit SME terus berupaya untuk menjaga kualitas dan *outstanding* agar tumbuh sehat serta berkembang sesuai yang diharapkan pada masa mendatang. Adapun pertumbuhan ini didukung oleh strategi sebagai berikut:

- Menetapkan target pasar yang lebih jelas dan terukur.
- Desentralisasi proses kredit pada beberapa cabang serta pemenuhan kebutuhan Account Officers dan Business Manager di cabang.
- Meningkatkan kompetensi Account Officers melalui program *training* yang lebih fokus.
- Meningkatkan portofolio SME dengan menerapkan *Business Model Value Chain* berkoordinasi erat dengan Divisi Corporate, Linkage dan Consumer.
- Peningkatan portofolio SME dengan melakukan antara lain:
 - Pemilihan calon debitur berasal dari nasabah eksisting yang telah berbank dengan Bank JTrust Indonesia selama 2 (dua) tahun.
 - Mentargetkan komunitas – komunitas bisnis tertentu.

SME (Small Medium Enterprise)

Initiatives and Performance in 2016

Small Medium Enterprise (SME) sector is fairly well established in moving the real sector, small-scale credit which is distributed in large number of borrowers have relatively lower levels of risk due to spreading risk. The Bank offered loan services such as working capital loan, import-export loans, as well as the investment loan

The movement of SME loans in 2016 did not show significant movement. It is because the Bank was still in the early stages to focus on commercial credit. Until then, expansion can begin to grow. Thus, the SME loan portfolio is approximately 4.65% of total loans.

Achievement of SME loans in 2016 reached Rp522,11 billion, decreased by 7.67% compared to 2015 in the amount of Rp565,4 billion.

Plan for 2017

For 2017 target, SME loans continue to strive to maintain the quality of credit and outstanding in order to grow healthy and expand as expected in the future. The growth is supported by the following strategies:

- Setting cleared and more measurable target market
- Decentralization processes of loan disbursement in several branches as well as consider the adequacy of Officers and Business Account Manager at the branches
- Improving the competency of Account Officers through a more focused training program.
- Improving SME portfolio by implementing Business Model Value Chain that requires close coordination among Corporate, Consumer and Linkage.
- Increasing the Bank's SME portfolio will be carried out by:
 - Selection of prospective borrower comes from existing customers who have been with JTrust Bank Indonesia for 2 (two) years.
 - Targeting specific business community

- Menerapkan skema *business model Value Chain*, dengan aliansi bersama debitur bisnis unit lainnya misalkan dengan Corporate Division serta Middle Business Division.
- Ekspansi SME Loan termasuk rencana kerjasama dengan Bank Daerah di Jepang yang memfasilitasi perusahaan Jepang skala SME yang akan berinvestasi di Indonesia.

Konsumer

Inisiatif dan Kinerja 2016

Sepanjang tahun 2016, Bank telah menjalankan berbagai inisiatif strategis dalam rangka meningkatkan portofolio kredit *commercial*.

Strategi perbankan konsumer sepanjang tahun 2016 difokuskan untuk mengelola pinjaman dilakukan dengan memperkuat organisasi *sales force*, meningkatkan kualitas produk dan promosi serta mengembangkan sistem manajemen risiko yang dapat diandalkan. Adapun produk dan layanan yang disediakan untuk nasabah adalah *automotive loan*, *housing loan* *payroll loan* termasuk *unsecured loan*.

Berbagai inisiatif dilakukan Perbankan Konsumer untuk mengembangkan produk yakni:

- Kerja sama dengan koperasi/perusahaan untuk kesejahteraan karyawan melalui *Employee Benefit Program* (EBP) baru.
- Kerja sama dengan berbagai perusahaan multi-finance sebagai mitra untuk meningkatkan portofolio pinjaman melalui *Auto Loan*.
- Di sisi *housing loan* Bank telah bermitra dengan lebih dari 45 developer serta memaksimalkan pemasaran produk kepemilikan rumah pertama kepada nasabah baru.
- Mengoptimalkan proses kredit di seluruh cabang.
- Meningkatkan produktivitas cabang pada pemasaran kredit KPR & EBP.
- Pengembangan infrastruktur IT yaitu percepatan implementasi LOS (*Loan Originated System*) untuk penyederhanaan dan mempercepat proses dan pencairan kredit.
- Menambah kemitraan pengembang (*developer*).
- Meningkatkan kompetensi dan keterampilan SDM kredit dengan mengikutsertakan dalam *training* yang berkelanjutan.

Dengan penerapan strategi dan inisiatif tersebut mampu meningkatkan saldo pinjaman konsumer di tahun 2016 sebesar Rp542 miliar naik 21,3% dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp446,92 miliar.

- Applying the Value Chain business model scheme, creating alliance with debtor from other business units e.g Corporate Division and Middle Business Division.
- Expansion of SME Loan, including a plan of cooperation with the Regional Banks in Japan that facilitates SME-scale Japanese companies who are interested to invest in Indonesia

Consumer

Initiatives and Performance in 2016

Throughout 2016, the Bank has conducted various strategic initiatives in order to increase its commercial loan portfolio.

Consumer banking strategy throughout 2016 was focused on loan management by strengthening the organization's sales force, improving product quality and promotion and developing reliable risk management system. The products and services offered by the Bank to customers are automotive loans, housing loans, payroll loans including unsecured loan.

Various initiatives undertaken to develop Consumer Banking:

- Working closely with cooperatives/companies to increase welfare of employees through new Employee Benefit Program (EBP).
- Cooperating with various multi-finance companies as partners to increase Auto Loans portfolio
- For housing loan, the Bank has made partners with more than 45 developers to maximize marketing efforts to first-time home ownership scheme to new customers.
- Optimizing credit process at all branches.
- Increasing branch productivity on marketing mortgage loans KPR and EBP.
- Development of IT infrastructure, such as accelerating implementation of LOS (*Loan Originated System*) for simplification and speeding up the process and disbursement of credit.
- Increase partnerships with developers
- Increase the competency and skills of human resources in the credit division by continuously participating in training.

With the implementation of strategies and initiatives that improved the balance of consumer loans in 2016 amounted to Rp542 billion, up 21.3% compared to 2015 in the amount of Rp446,92 billion.

Rencana 2017

Perbankan Konsumer akan melanjutkan strategi bisnis 2017 dengan penekanan utama pada sejumlah inisiatif, baik dalam pengembangan kredit Konsumer. Rencana pengembangan kredit Konsumer sebagai berikut:

- Memaksimalkan pemasaran produk kepemilikan rumah pertama kepada nasabah yang baru.
- Meningkatkan produktivitas cabang pada pemasaran kredit Mortgage.
- Pengembangan infrastruktur IT yaitu percepatan implementasi LOS (*Loan Originated System*) untuk penyederhanaan dan mempercepat proses dan pencairan kredit.
- Menjalin kerja sama dengan mitra strategis dengan Perusahaan & Koperasi dalam pemasaran produk KPR (menggunakan konsep *fronting agent*).
- Menambah kemitraan pengembang sebanyak 50 pengembang.
- Meningkatkan kompetensi dan *skill* SDM kredit dengan mengikutsertakan dalam training yang berkelanjutan.

Sedangkan rencana kredit *linkage* pada segmen usaha Perbankan Konsumer meliputi :

- Meningkatkan kerjasama dengan mitra strategis (*Multifinance* dan Koperasi) yang sudah ada dan membangun mitra strategis yang baru melalui model *channeling*, *Modal Kerja Executing* dan *Joint Financing* (JF) untuk pembiayaan Kendaraan Bermotor (Mobil/ Sepeda Motor), *White-Goods* (Elektronik/Furniture) Multiguna (Kendaraan Bermotor/Griya), *Factoring*, *Refinancing*, dan lain-lain.
- Mengurangi portfolio *business linked* melalui rundown debitur dan ekspansi melalui Group Lease yang berpengalaman membiayai sector agribisnis.
- Inovasi produk *multifinance* dan koperasi.
- Memanfaatkan bisnis dari beberapa mitra yang ada.

Perbankan Korporasi

Dalam segmen usaha Perbankan Korporasi, Bank senantiasa berupaya menjadi bank pilihan masyarakat dengan memberikan pelayanan terbaik kepada seluruh nasabah melalui kedekatan hubungan sebagai mitra yang strategis. Sebagai upaya untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan, pada tahun 2016, Bank menyusun *Account Strategy* dari debitur eksisting yang terdiri dari *growth*, *maintain*, serta *exit* dalam meningkatkan kinerja Perbankan Korporasi.

Growth

Debitur-debitur eksisting yang dapat dikembangkan sehingga usaha debitur dapat lebih maju dengan pembiayaan usaha dari Bank. Tidak terlepas dari perkembangan usaha debitur, dilain pihak Bank dapat

Plan for 2017

Consumer Banking business strategy will continue in 2017 with major emphasis on a number of initiatives, both in the development of consumer credit. Consumer credit development plan is as follows:

- Maximize marketing first-time home ownership products to new customers.
- Increase the productivity of branch on Mortgage/house loan marketing.
- Development of IT infrastructure to accelerate the implementation of LOS (Loan Originated System) for simplification and speeding up the process and disbursement of credit.
- Working with strategic partner with the company and cooperative to sell mortgage products (using the concept of *fronting agent*).
- Expanding partnership with as much as 50 developers.
- Improving the competencies and skills of human resources in the credit department by participating in ongoing training.

While credit linkage plan on Consumer Banking business segments include:

- Increase cooperation with strategic partners (*Multifinance* and cooperatives) that already exist and build new strategic partnership through *channeling* model, *executing working capital* and *Joint Financing* (JF) for the financing of Motor Vehicles (Car/Motorcycles), *White-Goods* (Electronics/Furniture), *Multifunction* (Vehicle/house), *Factoring*, *Refinancing*, and others.
- Reduce linked business portfolio through a debtors' rundown while expansion by experienced leasing group Lease in the agribusiness sector.
- Multifinance and cooperative product innovation
- Utilizing the business of some of the existing partners.

Corporate Banking

In the Corporate Banking business segment, the Bank strives to be the preferred choice bank by providing the best service to all customers through the close relationship as strategic partners. As an effort to realize the established plan, in 2016, the Bank prepared account strategy from existing debtors comprising of *growth*, *maintain*, and *exit* accounts in improving the performance of Corporate Banking.

Growth

Existing borrowers who can grow so that the debtor's business can grow even more with financing from the Bank. It is inseparable from the development of debtors' business, but on the other hand, the Bank can obtain referrals from

memperoleh referal baik dari pemasok maupun pembeli dari produk debitur. Hal tersebut dilakukan tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian sesuai ketentuan yang berlaku.

Maintain

Memelihara *outstanding* debitur agar dapat selalu memenuhi kewajibannya dan menjaga agar usaha debitur dapat berjalan dengan baik sampai dengan melunasi seluruh kewajiban.

Exit

Debitur yang memiliki risiko tinggi (*Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral*) serta berpotensi merugikan Bank untuk diharapkan dapat segera melunasi seluruh kewajibannya di Bank JTrust Indonesia.

Selain hal tersebut diatas, pengembangan bisnis Perbankan Korporasi juga memiliki inisiatif strategis guna mendukung bisnis Bank yang dilakukan secara berkesinambungan dari tahun ke tahun, antara lain menetapkan *target market* yang jelas, mendapatkan referensi nasabah Jepang, serta memonitori dan menjaga kredit lancar.

Hal tersebut sejalan dengan strategi Bank JTrust Indonesia dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan memfokuskan *target market* sehingga dapat meningkatkan *loan portfolio* Corporate Business Division. Dengan semakin berkembangnya dan terus bertumbuhnya sektor bisnis korporasi di Indonesia, Bank JTrust Indonesia sebagai bank fokus yang peduli untuk memanfaatkan perkembangan bisnis saat ini menghadirkan beberapa fasilitas kredit korporasi antara lain:

- Fasilitas Modal Kerja adalah Fasilitas kredit jangka pendek yang diberikan dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.
- Fasilitas Investasi adalah Fasilitas kredit jangka menengah dan jangka panjang, yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk pembiayaan pengadaan barang-barang modal untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru maupun *refinancing*, yang pelunasannya bersumber dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai.
- Fasilitas *Non Cash Loan* dari Bank JTrust Indonesia berupa fasilitas *Export* dan *Import Advisory*, Produk Ekspor, Produk *Import* dan *Trust Receipt*, *Open Account Financing*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Bank Garansi dan Standby LC Pemberian kredit kepada perbankan korporasi dan komersial dilakukan secara sangat selektif dan berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

both suppliers and buyers of debtors' products. This is done with taking into account the prudential principle in accordance with prevailing regulations.

Maintain

Maintaining outstanding debtors in order to always meet its obligations and keep the debtor's business to run well and pay off all liabilities.

Exit

Debtors who have high risk profile (*Character, Capacity, Capital, Collateral and Conditions*) as well as potentially harmful for the Bank are expected to settle all its obligations immediately in JTrust Bank Indonesia.

In addition to the above, the Corporate Banking business development also has a strategic initiative to support the Bank's business on an ongoing basis from year to year, including setting a clear target market, obtaining references from Japanese customers, monitoring outcomes and maintaining good credit.

This is consistent with the JTrust Indonesia Bank's strategy in order to face the increasingly fierce competition by focusing its target market so as to increase the loan portfolio of Corporate Business Division. With the development and continued growth of the corporate business sector in Indonesia, JTrust Bank Indonesia focuses to take advantage of current business developments by offering some corporate credit facilities, among others:

- Working Capital Facility is a short-term credit facilities granted in Rupiah and foreign currencies to finance working capital requirements. This facility are depleted in one business cycle with a maximum term of one (1) year.
- Investment Facility is a medium-term and long term credit facilities, disbursed in rupiah or foreign currency to finance the procurement of capital goods for the rehabilitation, modernization, expansion or establishment of new projects or refinancing, which is its source of repayments from the businesses activities with purchased capital goods.
- Non Cash Loan facility from JTrust Indonesia Bank in the form of Export and Import Advisory, Export Products, Import Products and Trust Receipt, Open Account Financing, domestic Letter of Credit (SKBDN), Bank Guarantees and Standby LC extension of credit to corporate and commercial banking. This facility is very selected and guided by the prudential principle.

Tinjauan Bisnis

Business Review

Perbankan korporasi dan komersial fokus memperkuat *transaction banking* dan menggali potensi bisnis debitur untuk meningkatkan dan menghasilkan *fee based income* serta mengembangkan rantai nilai bisnis (*value chain business*). Pengembangan bisnis untuk debitur eksisting hanya difokuskan pada debitur dengan *account strategy* "Growth". Sedangkan debitur dengan *Account Strategy* "Exit" fokus pada *collection*, pelunasan/*take over* bank lain. Untuk debitur baru hanya fokus pada calon debitur yang sudah dilakukan seleksi dari awal dengan melibatkan unit risk (*four eyes principle*).

Strategi, Inisiatif dan Kinerja 2016

Strategi dan rencana manajemen melakukan diversifikasi portofolio pinjaman untuk mengurangi risiko kredit dengan fokus pada pinjaman skala menengah Rp10 miliar – Rp100 miliar dan didukung akuisisi pinjaman dari bank lain, mengurangi pertumbuhan pinjaman korporasi dengan tingkat bunga rendah dan membentuk *Japanese Business Desk* tersendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan portofolio bisnis perusahaan Jepang di Indonesia serta mengefisienkan waktu proses pinjaman. Hingga akhir 2016, proporsi pinjaman korporasi mencapai sekitar 34,06% dari pinjaman secara keseluruhan.

Rencana 2017

Dalam rangka terus mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, secara konsisten Bank akan melakukan pengembangan kredit korporasi di tahun 2017 dengan strategi antara lain sebagai berikut:

- Terhadap debitur-debitur *existing* menerapkan strategi *account* yang diklasifikasi sebagai Pertumbuhan (*growth*), Pemeliharaan (*maintain*) dan *Exit* sebagai dasar untuk perencanaan penanganan *account* (*Account Planning*) dilakukan secara sangat selektif dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Sedangkan debitur dengan *Account Strategy* "Exit" fokus pada *collection*, pelunasan atau pengambilalihan bekerja sama dengan bank lain.
- Pengembangan bisnis termasuk tahap pendekatan dilakukan dengan melibatkan unit risk (*four-eyes principle*).
- Memperkuat *transaction banking* dan menggali potensi bisnis debitur eksisting dalam rangka meningkatkan *fee based income* dan mengembangkan rantai nilai bisnis (*value chain*) dengan unit bisnis lain.
- Mengoptimalkan pengelolaan debitur-debitur yang masuk dalam kategori *watchlist* (debitur kol 2b & 2c) segera dipersiapkan pengalihan pengelolaannya.
- Menata organisasi dengan perkembangan bisnis, perbaikan proses, peningkatan sistem dan *monitoring* serta *quality assurance*. Hal ini akan sangat berkaitan dengan pengembangan SDM.

Corporate and commercial banking focus on strengthening the banking transactions and exploring borrowers' business potential to improve and generate fee-based income as well as developing the business value chain. Business development for existing borrowers is only focused on borrowers with "Growth" account. While borrowers with "Exit" Account will be focused on collection, settlement/ take over other banks. For new borrowers, only focuses on prospective borrowers that have been selected from the beginning involving risk unit (*four eyes principle*).

Strategy, Initiatives and Performance in 2016

Strategies and management plans to diversify loan portfolio to mitigate credit risk with a focus on lending medium scale Rp10 billion - 100 billion and to support the acquisition of loans from other banks, to reduce the growth of corporate loans with low interest rates and to establish separate Japanese Business Desk to be able to meet their needs and enhance the business portfolio of Japanese companies in Indonesia as well as to streamline loan processing time. Until the end of 2016, the proportion of corporate loans accounted for about 34.06% of the overall loan.

Plan for 2017

In order to continue to achieve sustainable growth, the Bank will continuously undertake the development of corporate loans in 2017 by the strategy as follows:

- Against existing debtors, application of strategies that are classified as Growth (*growth*), Maintenance (*maintain*) and Exit as a basis for planning and handling their accounts. Account Planning is done very selectively by referring to the prudential principle. While borrowers with Account "Exit" focuses on the collection, redemption or other acquisition of cooperation with other banks.
- Development of business including the phased approach to involve risk unit (*four-eyes principle*).
- Strengthening banking transactions and exploring business potential of the existing debtors in order to increase fee-based income and develop business value chain with other business units.
- Optimizing the management of debtors who fall into the category of *watchlist* (debtors group 2b and 2c) to prepare immediately transfer of its management.
- Restructure the organization with business development, process improvement, enhanced monitoring systems and quality assurance. This will closely related to human resource development.

Treasury dan Institusional

Bank JTrust Indonesia dalam meningkatkan kinerja segmen usaha Treasury dan Institutional memusatkan perhatian pada bisnis ritel, bisnis *linkage* dan korporasi. Segmen usaha tersebut juga berperan untuk mengelola likuiditas Bank secara *prudent* sehingga operasional Bank dapat berjalan dengan baik dan memanfaatkan kelebihan likuiditas sebagai sumber pendapatan Bank. Dari sisi operasional, kegiatan unit kerja Treasury dan unit kerja Institutional meliputi pengelolaan likuiditas, penempatan antarbank maupun ke Bank Indonesia, transaksi *banknotes*, transaksi *cross border*, transaksi devisa umum dan juga pengelolaan Surat Berharga.

Bank JTrust Indonesia mencermati bahwa peranan pasar surat utang di Indonesia sangat strategis bagi masa depan pasar modal Indonesia dan perekonomian nasional. Bagi pasar modal di Indonesia, keberadaan pasar surat utang akan melengkapi instrumen yang telah ada, seperti saham, sehingga emiten maupun investor mempunyai pilihan dalam memobilisasi dana investasi. Sedangkan bagi perekonomian Indonesia, surat utang, baik yang dikeluarkan oleh swasta maupun pemerintah, memberikan kontribusi bagi jalannya roda perekonomian.

Unit kerja Treasury juga bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pada transaksi *banknotes*. Ke depan, Bank JTrust Indonesia senantiasa berupaya untuk meningkatkan transaksi Bank Notes dengan fokus pada upaya optimalisasi jaringan kantor. Selain itu, unit kerja Treasury juga bertanggung jawab mengelola Surat Berharga Negara (SUN) dan transaksi Surat Berharga Korporasi (*Corporate Bonds*).

Mandat Unit Treasury adalah mengelola kelebihan likuiditas sedemikian rupa sehingga mengurangi risiko terjadi *negative spread*. Untuk itu, Treasury akan mengalokasikan kelebihan dana tersebut ke instrumen yang menawarkan imbal hasil yang relatif lebih tinggi melalui instrumen *moneymarket* interbank, penempatan pada obligasi pemerintah dan penempatan pada obligasi korporasi dengan tetap memperhatikan tingkat risiko dan likuiditas dari instrument tersebut.

Dalam hal transaksi valuta asing, Bank JTrust Indonesia mengelola Posisi Devisa Netto (PDN) sehingga memenuhi kondisi yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (BI), yaitu berada di bawah 20,0%. Pada masa mendatang, dalam hal transaksi valuta asing, Divisi Treasury akan terus menjaga agar tingkat PDN berada di bawah 20,0%. Selain mempertahankan transaksi *banknotes* yang selama ini didominasi oleh transaksi *money changer*, Bank JTrust Indonesia merambah ke transaksi retail *banknotes*.

Treasury and Institutional

In improving the performance of treasury and institutional business segments, JTrust Indonesia Bank focuses on retail business, linkage business and corporate business. These business segments also serve to manage bank liquidity prudently so that the Bank's operation can run well and utilize the excess liquidity as a source of bank revenue. From the operational side, activities in the Treasury and Institutional work units includes the management of liquidity, interbank placements and placement at Bank Indonesia, banknotes transactions, cross border transactions, foreign exchange transactions and the management of public securities.

JTrust Bank Indonesia observed that the role of the bond market in Indonesia is very strategic for the future of Indonesia's capital market and the national economy. For the capital market in Indonesia, bond/debt market will complement existing instruments, such as stocks, so that issuers and investors have the option of mobilizing investment funds. As for the Indonesian economy, debt securities, issued by both private and public, to contribute to the running of economic cycle.

Treasury work unit is also responsible for conducting banknotes transaction. Looking ahead, JTrust Indonesia Bank strives to improve bank notes transactions with a focus on optimizing the office network. In addition, the Treasury unit is also responsible for managing Government Securities (SUN) and Corporate Securities transactions (Corporate Bonds).

Treasury Unit's mandate is to manage excess liquidity in a way that reduces the risk of negative spread. For that purpose, Treasury would allocate excess funds to instruments that offer relatively higher yield through money market interbank instruments, placement on governments and corporate bonds while still consider level of risk and liquidity of the instrument.

In the case of foreign exchange transactions, JTrust Indonesia Bank manages net open position (NOP) to meet the conditions required by Bank Indonesia (BI), which is under 20.0%. In the future, in terms of foreign exchange transactions, the Treasury Division will continue to keep the level of NOP under 20.0%. In addition to maintaining banknotes transaction dominated by the money changer transaction, JTrust Indonesia Bank has been venturing into

Upaya tersebut akan difasilitasi dengan mengembangkan Treasury unit di kantor-kantor cabang yang berfungsi untuk memfasilitasi transaksi jual dan beli valas baik dalam bentuk banknotes maupun devisa umum.

Selain transaksi *retail banknotes*, Bank JTrust Indonesia juga menjual obligasi secara retail untuk nasabah dengan bertindak sebagai sub-agen penjual Obligasi Negara Retail. Penjualan Obligasi Negara ritel ini selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam mencari alternatif investasi selain deposito dan tabungan, juga sebagai upaya untuk meningkatkan *image* Bank dan meningkatkan pendapatan *fee based* Bank.

Kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan Treasury Bank JTrust Indonesia berasal dari *fee based income*, yang sebagian besar sumbernya adalah dari transaksi valuta asing dengan beberapa korporasi besar, transaksi devisa umum interbank, transaksi *banknotes* dan juga dari transaksi *fixed income securities*. Oleh karenanya, Bank JTrust Indonesia sebagai bank penyedia produk Treasury, akan terus berupaya mendukung pengembangan portofolio nasabah melalui layanan transaksi yang dilakukan, baik dengan institusi pemerintah, korporasi swasta, *money changer* maupun nasabah ritel.

Inisiatif dan Kinerja 2016

Dalam rangka meningkatkan *fee based income* pada segmen usaha Treasury dan institutional, Bank di tahun 2016 kembali melanjutkan beberapa kebijakan strategis, sebagai berikut:

- Optimalisasi Treasury Gallery dan Treasury Unit yang ada sebagai sarana *one stop service* untuk kegiatan jual beli valas serta konsultasi market.
- Pemberian fasilitas Treasury Line seperti *tom*, *spot*, *forward*, dan *swap* untuk setiap nasabah *corporate* dan *money changer* untuk bisa menghasilkan profit bagi Bank serta meningkatkan volume.
- Melakukan kerja sama dengan Divisi Kredit untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah Ekspor dan Impor yang memiliki fasilitas kredit dari J Trust Bank.
- Melakukan *cross border transaction* seperti *borrowing* (*collateralized loan*, dan lain-lain) atau penerbitan surat berharga guna menurunkan *cost of fund* untuk tidak mengandalkan pendanaan dari deposito tertentu/individu saja.
- Penerbitan *promissory Notes* untuk *cross border transaction* untuk memitigasi risiko likuiditas dengan masih tingginya dominasi deposito besar/jumbo, bank merencanakan untuk melakukan *cross border transaction borrowing* melalui penerbitan surat berharga *promissory notes* dengan menarik investasi dana melalui pemegang saham secara bertahap.

retail banknotes transactions. These efforts will be facilitated by developing a Treasury unit at branch offices to facilitate the buying and selling of foreign currency transactions either in the form of banknotes and foreign currency.

In addition to retail transactions of banknotes, JTrust Indonesia Bank also sell retail bonds for clients by acting as a sub-agent of the seller Retail Government Bond. This retail sales aims at meeting the needs of customers in the search for alternative investments other than deposits and savings, as well as efforts to improve the image of the Bank and increase fee-based income of the Bank.

A significant contribution to treasury revenue of JTrust Indonesia Bank comes from fee-based income. Most of fee-based income is generated by foreign exchange transactions with several major corporations, interbank foreign exchange transactions, banknotes as well as fixed income securities transactions. Therefore, JTrust Indonesia Bank as providers of treasury products will continue to support the portfolio development of customers by serving customers with transaction services to government agencies, private corporations, money changers and retail customers.

Initiatives and Performance in 2016

In order to increase fee-based income in Treasury and institutional business segment, the Bank in 2016 continued some strategic policy, as follows:

- Optimize existing Treasury gallery and units as a one-stop service for buying and selling activities of foreign exchange and market consulting.
- Provision of facilities such as spot, forward and swap for each corporate customer and the money changer to be able to generate profits for the Bank as well as to increase the volume.
- Cooperate with the Division of Credit to improve services to Exports and Imports customers who have credit facility at J Trust Bank.
- Conducting cross-border transactions such as borrowing (*collateralized loan*, etc.) or the issuance of securities in order to reduce the cost of funds to be independent of funding from certain depositors/individuals.
- Issuance of Promissory Notes to cross border transactions to mitigate liquidity risk due to high dominance of large depositors/jumbo, the Bank plans to conduct cross-border borrowing transactions through the issuance of promissory notes by gradually attracting investment funds through shareholders.

Melalui implementasi inisiatif dan strategi tersebut, Bank berhasil meningkatkan pendapatan *fee based* Treasury pada tahun 2016 sebesar Rp62,96 miliar. Pencapaian tersebut naik 71,52% dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp36,71 miliar.

Rencana 2017

Pada masa mendatang, dalam rangka menumbuhkan kinerja dalam segmen usaha Treasury, Bank akan melakukan aktivitas dan menerbitkan produk sebagai berikut:

Menerbitkan *Promissory Notes* (PN) dan *Medium Term Notes* (MTN), Melakukan Repo dan atau *Reverse Repo* untuk atau dari Sekuritas, mendapatkan dan atau menyediakan *Banker Acceptance* sebagai sumber pendanaan yang dapat dipergunakan sebagai alternatif sumber pendanaan diluar Dana Pihak Ketiga.

- Mengembangkan transaksi *option*, transaksi *Cross Currency Swap* (*Foreign Exchange*), untuk menambah *fee based income* Bank.
- Pembelian reksadana terproteksi (portofolio tersedia untuk dijual/*available for sale*/AFS).
- *Online trading* transaksi *forex* untuk nasabah (Devisa Umum & Banknote) dengan kondisi apabila *e-banking* dapat dilaksanakan dengan baik.

Through the implementation of initiatives and strategies, the Bank managed to increase fee-based income in 2016 amounted Treasury Rp62,96 billion. Achievement is up 71.52% compared to 2015 amounting to Rp36,71 billion.

Plan for 2017

In the future, in order to increase the performance of Treasury business segments, the Bank will conduct activities and issue products as follows:

Issuing *Promissory Notes* (PN) and *Medium Term Notes* (MTN), Conducting Repo and Reverse Repo to or from the Securities, acquiring and or providing *Banker Acceptance* as a source of funding that can be used as an alternative source of funding outside the Third Party Funds.

- Develop option transactions, *Cross-Currency Swap* (*Foreign Exchange*), to increase fee-based income of the Bank.
- Purchase protected mutual funds (*available for sale*/AFS portfolio).
- *Online forex trading* transactions for customers (*General & Foreign Exchange Bank Note*) with providing *e-banking* has been prepared and executed well.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan berikut berpedoman pada Laporan Keuangan *Audited* untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (An Independent Member Firm of Crowe Horwarth) dan 2015 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tjahjadi and Tamara (An Independent Member Firm of Morison International) dengan opini wajar tanpa pengecualian dalam segala hal yang material. Laporan keuangan tersebut juga disajikan bersama-sama dengan Laporan Tahunan ini.

Analisis Atas Kinerja Keuangan

Kebijakan restrukturisasi organisasi dan operasional yang ditetapkan manajemen, berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan untuk pemegang saham (*shareholder value*) melalui kinerja keuangan maupun non keuangan. Disisi lain, J Trust Co., Ltd. sebagai pemegang saham mayoritas juga menunjukkan komitmennya terhadap upaya peningkatan kinerja Bank dengan melakukan penambahan modal pada akhir tahun 2014 dan di bulan Maret tahun 2015, yaitu masing-masing sebesar Rp300 miliar serta di bulan September sebesar Rp400 miliar dengan total penambahan modal mencapai Rp1 triliun, ditambah dengan tambahan modal melalui pinjaman subordinasi Rp342 miliar untuk memperkuat pertumbuhan bisnis kedepan. Sedangkan pada tahun 2016, J Trust Co., Ltd melakukan penambahan modal sebesar Rp1 triliun. Penyetoran modal tersebut menjadikan rasio kecukupan modal CAR tingkat 15,49% pada akhir tahun 2015, dan 15,28% pada tahun 2016 diatas dari kebutuhan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Hal tersebut memungkinkan Bank dapat lebih aktif melaksanakan ekspansi bisnis.

Analysis and discussion of financial performance below referred to the audited financial report for the year ended December 31, 2016 which was audited by Public Accounting Firm (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners (An Independent Member Firm of Crowe Horwarth) and in 2015 audited by Public Accounting Firm (KAP) Tjahjadi and Tamara (An Independent Member Firm of Morison International) with an unqualified opinion in all material respects. These financial statements are also presented together with this Annual Report.

Analysis of Financial Performance

Organizational and operational restructuring policy set by management, is oriented toward increasing the company's shareholder values through financial and non-financial performance. On the other hand, J Trust Co., Ltd. as the majority shareholder also demonstrates its commitment to improving the performance of the Bank by providing additional capital at the end of 2014 and in March 2015, in the amount of Rp300 billion and in September amounted to Rp400 billion with a total capital increase reaching Rp1 trillion, plus additional capital in the forms of subordinated loans in the amount of Rp342 billion to strengthen future business growth. In 2016, J Trust Co., Ltd. made a capital injection of Rp1 trillion. The paid-in capital brings the capital adequacy ratio to 15.49% level at the end of 2015, and 15.28% in 2016--above the minimum requirement set by Bank Indonesia at 8%. This enables the Bank to be more active to grow the business.

Kinerja Bank mengalami peningkatan terlihat dari *net interest margin* (NIM) 2,26% pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2015 sebesar 0,93%. Total aset pada tahun 2016 naik 21,86% atau sebesar Rp2,88 triliun menjadi Rp16,07 triliun dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp13,18 triliun per 31 Desember 2015. Pertumbuhan kredit naik sebesar 19,96% menjadi Rp11,24 triliun sedangkan pada tahun sebelumnya sebesar Rp9,37 triliun.

Manajemen telah berupaya menekan rasio kredit bermasalah, dengan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) Net 2,91% pada akhir tahun 2016 telah sesuai dengan batasan maksimal regulator yaitu 5%, sedangkan pada tahun 2015 tercatat sebesar 2,19%. Manajemen juga berhasil meningkatkan jumlah kredit namun tetap dalam koridor kehati-hatian, dengan *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang mencapai 96,33% pada tahun 2016 dari 85,00% pada tahun 2015.

Bank's performance has increased. This is reflected from the net interest margin (NIM) of 2.23% in 2016, whereas in 2015 amounted to 0.93%. Total assets in 2016 rose by 21.86% or by IDR2.88 trillion from Rp13.18 trillion as of December 31, 2015 to Rp16,07 trillion. Credit growth rose by 19.96% to Rp11,24 trillion while in previous year, the amount of credit stood at Rp9,37 trillion.

Management has been trying to lower the ratio of non-performing loans. Net Non-Performing Loan (Net NPL) was 2.91% at the end of 2016 in accordance with the regulatory maximum limit of 5%, while in 2015 was recorded at 2.19%. Management also managed to increase the amount of credit within prudential corridor. This is reflected in the Loan to Financial Ratios (LFR), which reached 96.33% in 2016 slightly up from 85.00% in 2015.

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Total Aset | Total Assets

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2016	2015	Perubahan (%) Change (%)	Description in Million Rupiah
Kredit yang diberikan	11.236.874	9.367.221	19,96%	Loans
Giro pada Bank Indonesia	1.018.931	880.957	15,66%	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	425.752	424.643	0,26%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	319.929	462.095	(30,77%)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-Surat Berharga	2.341.932	1.240.069	88,86%	Marketable securities
Tagihan Akseptasi	617.007	633.245	(2,56%)	Acceptances receivable
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(1.355.451)	(999.414)	35,62%	Allowance for impairment losses assets
Aset lainnya	1.460.329	1.174.687	24,32%	Other assets
Total Aset	16.065.303	13.183.503	21,86%	Total Assets

Statement of Financial Position

Assets

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

Bank berhasil mencatatkan total aset pada tahun 2016 sebesar Rp16.065,30 miliar, tumbuh 21,86% dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp13.183,50 miliar. Jika dilihat dari tabel, bank telah merestruktur komposisi neraca dengan baik, yakni meningkatkan aset yang lebih produktif seperti pertumbuhan kredit dibandingkan penempatan pada bank lain atau bank Indonesia yang suku bunganya lebih rendah. Bank juga telah menjaga portofolio dengan baik yang mana kelebihan dana dapat dipelihara seoptimal mungkin sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Bank juga telah menjual kredit bermasalah kepada PT JTrust Investment Indonesia (PT JTII) sehingga portofolio menjadi lebih bersih, NPL lebih rendah dan produktif, lebih mudah bagi Bank untuk melakukan ekspansi pada tahun-tahun selanjutnya. Peningkatan kredit sebesar 19,96% menjadi Rp11.236,87 miliar dibandingkan Rp9.367,22 miliar pada tahun sebelumnya tetap sebagai komponen utama dalam aset Bank dengan proporsi tercatat 69,94% dibandingkan total aset.

Pada tanggal 22 Oktober 2015 bank telah menjual aset bermasalah di neraca berupa kredit dan Agunan yang diambilalih (AYDA) Rp1.033,21 miliar dan dari rekening *administrative* berupa kredit yang dihapusbuku Rp1.432,48 miliar. Dengan memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk, hasil penjualan ini telah membukukan kerugian Rp46,06 miliar. Untuk menutup kerugian ini, pemegang saham telah memperkuat permodalan melalui dana segar dan berupa pinjaman subordinasi.

Bank managed to record total assets in the amount of Rp16.065,30 billion In 2016, up 21.86% compared to Rp13.183,50 billion In 2015. The Table above displayed how the bank has been restructured with a good balance sheet composition, i.e enhancing productive assets such as credit growth, rather than increased placements with other banks or Bank Indonesia with lower interest rates. Banks also have to maintain its portfolio well where surplus of funds must be maintained optimally so as to increase profitability. Banks have also been selling non-performing loans to PT JTrust Investment Indonesia (PT JTII). With healthier portfolio, lower NPL and productive, it is easier for the bank to expand in subsequent years. Increased credit of 19.96% to Rp11.236,87 billion compared Rp9.367,22 billion in the previous year remains a key component of the Bank's assets with the proportion of 69.95% of total assets.

On October 22, 2015 the bank had to sell troubled assets on the balance sheet in the form of credit and foreclosed assets in the amount of Rp1.033,21 billion and from administrative accounts in the form of credit-writeoff in the amount of Rp1.432,48 billion. By calculating the allowance for impairment losses that have been established, the results of this sale has posted a loss of Rp46,06 billion. To cover the losses, shareholders have to strengthen the capital structure through fresh funds and subordinated loans.

Items	Outstanding Dalam Jutaan Rupiah in Million Rupiah	Items
Total NPL Dijual (3-5)	844.566	All NPL Sold (3-5)
Agunan yang Diambil Alih	188.644	Foreclosed of Collateral
NPL & Pengambilalihan Total	1.033.210	Total NPL & Foreclosed
Penghapusbukan	1.432.482	Written off Loan
Total Sold Assets	2.465.692	Total Sold Assets

Kredit Berdasarkan Segmen Bisnis

Kredit yang diberikan merupakan alokasi penempatan dana dalam bentuk fasilitas pembiayaan kepada nasabah dengan sejumlah imbalan dalam bentuk pendapatan bunga dan/atau bagi hasil.

a. Kredit Consumer Business

Consumer Business merupakan perantara keuangan untuk pengadaan kebutuhan konsumsi nasabah, seperti fasilitas kepemilikan rumah dan mobil. Berikut rincian saldo portofolio KPR dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) selama tahun 2016 dan 2015.

Credit Based Business Segment

Loans disbursement is funds allocated in the form of financing facilities to customers with interest income and/or for the return and/or profit sharing.

a. Consumer Credit

Consumer credit is loans used to procure consumption needs of customers, such as house ownership and vehicles. The following is detailed KPR (house loan) and KKB (vehicle loans) portfolio during 2015 and 2014.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2016	2015	Description in Million Rupiah
Kredit Kendaraan Bermotor	1.726.948	2.597.082	Vehicle loans
Kredit Pemilikan Rumah	282.663	272.847	Housing loans
Total	2.009.611	2.869.929	Total

Berdasarkan tabel di atas, portofolio KKB mengalami penurunan dibandingkan portofolio KPR, KKB turun 33,50% menjadi Rp1.726,95 miliar dibandingkan Rp2.597,08 miliar di tahun 2015. Sedangkan untuk portofolio KPR mengalami kenaikan 3,60% menjadi Rp282,65 miliar dibandingkan Rp272,85 miliar di tahun 2015.

Produk Consumer Business memberikan kontribusi bagi pertumbuhan kredit Bank pada tahun 2016 sebesar 17,88% sedangkan pada tahun 2015 sebesar 30,64%.

b. Kredit SME dan Corporate

Kredit SME dan *Corporate* sebagai penyokong dan perantara keuangan untuk pengadaan kebutuhan modal kerja dan usaha bagi masyarakat industri. Produk kredit tersebut seperti kredit modal kerja, kredit investasi, fasilitas rekening koran, dan lain sebagainya. Rincian portofolio adalah sebagai berikut:

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2016	2015	Description in Million Rupiah
Kredit modal kerja	5.154.593	1.305.673	Working capital loans
Kredit investasi	1.535.026	1.210.279	Investment loans
Pinjaman rekening koran	1.930.072	1.490.601	Current account loans
Kredit ekspor impor	44.807	950.028	Export import loans
Lain-Lain	562.706	1.540.547	Others
Total	9.227.204	6.497.128	Total

Berdasarkan tabel di atas portofolio kredit modal kerja mengalami peningkatan secara signifikan sebesar 294,78% menjadi Rp5.154,59 miliar di tahun 2016 dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp1.305,67 miliar. Produk SME dan *Corporate* memberikan kontribusi bagi pertumbuhan kredit sebesar 82,12% pada tahun 2016 sedangkan pada tahun 2015 sebesar 69,36%. Hal ini sejalan dengan rencana bisnis bank yang akan fokus ke segmen ritel.

According to the table above, KKB portfolio decreased compared KPR portfolio. KKB fell by 33.50% to Rp1.726,95 billion compared Rp2.597,08 billion in 2015. As for the KPR portfolio rose by 3.60% to Rp282,65 billion compared Rp272,85 billion in 2015.

Consumer credit contributed to the growth of bank credit in 2016 as much as 17.88% while in 2015, its contribution was higher at 30.64%.

b. SMEs and Corporate Credit

SME and Corporate credit as an advocate and intermediary for the procurement and working capital requirements of business for industry. Credit products in this category are working capital loans, investment loans, overdraft facilities, and so forth. Details of the portfolio is as follows:

Based on the above table, working capital loan portfolio increased significantly by 294.78% to Rp5.154,59 billion in 2016 compared to Rp1.305,67 billion in 2015. SMEs and Corporate credit products contributed to loan growth by 82.12% in 2016 and 69.36% in 2015. This is in line with the Bank's business plan that will focus on the retail segment.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

c. Kredit berdasarkan Jenis Mata Uang

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2016	2015	Description in Million Rupiah
Rupiah	10.386.289	8.139.411	Rupiah
Valas	850.585	1.227.810	Foreign Exchange
Total	11.236.874	9.367.221	Total

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kontribusi kredit dalam mata uang Rupiah dan valas meningkat. Kredit dalam mata uang Rupiah meningkat 27,60% menjadi Rp10.386,29 miliar pada tahun 2016 dibandingkan Rp8.139,41 miliar di tahun 2015. Sedangkan kredit dalam mata uang valas turun 30,72% menjadi Rp850,59 miliar sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp1.227,81 miliar.

c. Loans by Type of Currency

From the table above, contribution of credit in Rupiah and foreign currency have both increased. Rupiah-denominated credit increased by 27.60% to Rp10.386,29 billion in 2016 compared Rp8.139,41 billion in 2015. While the foreign currency denominated loans fell 30.72% to Rp850,59 billion, while the year 2015 amounted Rp1.227,81 billion.

d. Kredit Menurut Sektor Ekonomi

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2016	2015	Description in Million Rupiah
Rumah Tangga	2.670.884	3.561.572	Household
Industri Pengolahan	2.714.147	2.345.557	Processing Industry
Perdagangan Besar dan Eceran	2.385.105	1.176.312	Wholesaler and Retail
Perantara Keuangan	1.362.357	957.369	Financial Agent
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	609.680	277.204	Transportation, Warehousing and Communications
Konstruksi	258.962	109.692	Construction
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya	79.734	73.976	Lifestyle, Social Cultural, Entertainment and Other Individuals
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	28.599	44.019	Healthcare Services and Social Activities
Penyediaan Akomodasi, Makanan dan Minuman	882.225	321.693	Supply of Accommodation, Food and Beverages
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	207.824	439.971	Real Estate, Rental and Services
Pertambangan	8.471	16.648	Mining
Perikanan	14.946	1.673	Fishery
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	13.162	26.982	Agribusiness, Hunting and Forestry
Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	173	253	Individual Services the Household
Jasa Pendidikan	605	1.630	Education Services
Listrik, Gas dan Air	-	12.670	Electricity, Gas and Water
Total	11.236.874	9.367.221	Total

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan pada kredit berdasarkan sektor ekonomi disebabkan adanya peningkatan beberapa sektor antara lain: sektor perikanan meningkat 793,37% dari Rp1,67miliar di tahun 2015 menjadi Rp14,95 miliar pada tahun 2016, kemudian diikuti juga dengan sektor penyediaan akomodasi, makanan, dan minuman serta sektor konstruksi yang masing-masing meningkat 174,24% dan 136,08% di tahun 2016.

d. Loans by Economic Sectors

From the table above, the increase in credit by economic sectors occurred in some sectors. Among others are fisheries sector increased by 793.37% from Rp1,67miliar in 2015 to Rp14.95 billion in 2016, followed by hotel/accommodation, food & beverages and construction sectors respectively increased by 174.24% and 136.08% in 2016.

Kualitas Kredit/NPL

Rasio NPL-gross tercatat 6,98% pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 3,71% dan NPL-net tercatat sebesar 2,91% juga naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 2,19%. Peningkatan NPL terjadi karena terdapat beberapa debitur mengalami penurunan kolektibilitas kredit. Bank akan terus mengelola secara ketat eksposur debitur korporasi tertentu yang berpotensi menaikkan tingkat NPL.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Bank menggunakan teknik perhitungan dalam Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) nilai aset keuangan secara individual dan kolektif, adalah sebagai berikut:

- **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual**
Bank melakukan evaluasi kerugian penurunan nilai dan perhitungan pembentukan CKPN aset keuangan kredit secara individual menggunakan teknik *discounted cash flow* (nilai kini estimasi arus kas masa datang) dan *fair value of collateral* (nilai kini dari nilai wajar agunan). Estimasi arus kas masa datang (*discounted cash flow*) bersumber dari ekspektasi penerimaan pokok, bunga dan atau denda, dapat juga bersumber dari penerimaan realisasi hasil klaim jaminan pihak ketiga dan atau pembayaran ganti rugi dari perusahaan asuransi. Sedangkan estimasi arus kas masa datang yang berasal dari ekspektasi penerimaan realisasi agunan (*fair value of collateral*) bersumber dari realisasi penjualan agunan. Aset keuangan kredit yang telah dievaluasi secara individual namun tidak terdapat bukti objektif kerugian penurunan nilai, maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dilakukan secara kolektif.
- **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif**
Perhitungan CKPN kolektif menggunakan metode *roll rates* atau *migration analysis* dengan parameter *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD) berdasarkan data historis bank. Aset keuangan yang telah dievaluasi secara kolektif namun ditemukan dan atau terdapat bukti objektif terjadi kerugian penurunan nilai maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dinilai secara individual.

Credit quality/NPL

Gross NPL ratio of 6.98% was recorded in 2016, rose compared to 3.71% in 2015 and net NPL stood at 2.91% also rose compared with the previous year at 2.19%. The increase in NPL occurs because there are several debtors whose credit collectability decreased. The Bank will continue to strictly manage exposures from certain corporate debtors that have the potential to raise the level of NPLs.

Allowance for Impairment Losses (CKPN)

Banks uses calculation technique in allowance for impairment losses (CKPN) of the value of financial assets, individually and collectively. The technique is as follows:

- **Individual Allowance for Impairment Losses**
The Bank evaluates impairment losses and calculation of the formation of CKPN for financial assets of individual credit using discounted cash flow techniques (present value of estimated future cash flows) and the fair value of collateral (present value of fair value of the collateral). Estimated future cash flows (discounted cash flow) originate from expected payment of principal, interest and/or penalties. It can also be come from the realization of a third party warranty claims or payments of compensation from insurance company. Meanwhile, estimated future cash flows are derived from expected realization of collateral sales (fair value of collateral). Financial asset of loans that have been evaluated on an individual basis but no objective evidence of impairment losses is found, then the evaluation of impairment losses and CKPN is done collectively.
- **Collective Allowance for Impairment Losses**
Collective CKPN calculation uses roll rates or migration analysis methods with parameters of probability of default (PD) and loss given default (LGD) based on bank's historical data. Financial assets that are collectively evaluated but found or there is objective evidence of impairment losses, then the evaluation of impairment losses and CKPN will be assessed individually.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2016		2015		Description in Million Rupiah
	Individual	Collective	Individual	Collective	
Saldo awal tahun	103.065	87.577	563.726	45.904	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	398.006	7.765	216.070	115.892	Provision (reversal) during the year
Penghapus bukuan kredit	-	(61.183)	(290.373)	(70.470)	Written-off loans
Penjualan kredit bermasalah	-	-	(349.976)	(3.749)	Sale of non-performing loans
Set-off kredit koperasi	-	-	-	-	Set-off loans to cooperatives
Selisih perbedaan kurs	3.579	-	(36.382)	-	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	504.650	34.159	103.065	87.577	Balance at end of year

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang dibentuk pada tahun 2016 cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan alokasi penempatan dana sementara untuk mengoptimalkan kelebihan dana pihak ketiga dan memitigasi risiko likuiditas Bank. Fluktuasi saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tergantung dari siklus perputaran likuiditas dana dari pihak ketiga. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain di tahun 2016 menurun 30,77% menjadi Rp319,93 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp462,09 miliar. Untuk menjaga likuiditas bank, pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 melakukan penempatan pada FASBI masing-masing sebesar Rp319,92 miliar dan Rp169,92 miliar.

Surat Berharga

Surat berharga merupakan alokasi penempatan dana sementara dalam bentuk surat-surat berharga untuk mengoptimalkan kelebihan dana pihak ketiga dan memitigasi risiko likuiditas Bank. Seperti halnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, fluktuasi saldo surat berharga tergantung dari siklus perputaran likuiditas dana dari pihak ketiga. Saldo aset surat berharga di tahun 2016 naik 88,86% menjadi Rp2.341,93 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp1.240,07 miliar.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans which was formed in 2016 is adequate to cover possible losses from uncollectible loans.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks is a temporary placement of funds to optimize surplus of third party funds and mitigating liquidity risk. Fluctuations of the balance placements with Bank Indonesia and other banks depend on rotation cycle of liquidity funding from third parties. Placements with Bank Indonesia and other banks in 2016 decreased 30.77% to Rp319,93 billion compared to Rp462,09 billion in 2015. To maintain liquidity, the Bank put FASBI placement in the amount of Rp319.92 billion and Rp169,92 billion on December 31, 2016 and 2015 respectively

Securities

This is a temporary placement of funds in the form of securities to optimize the surplus of third party funds and mitigating liquidity risks. Similar to placements with Bank Indonesia and other banks, fluctuations in the securities balance depends on the rotation cycle of liquidity funding from third parties. The balance of securities assets in 2016 rose by 88.86% to Rp2.341,93 billion compared to Rp1.240,07 billion in 2015.

Liabilitas

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2016	2015	Perubahan (%) Change (%)	Description in Million Rupiah
Simpanan dari Pihak Berelasi dan Pihak Ketiga	11.664.889	11.020.779	5,84%	Deposits from other banks
Giro	709.490	1.000.473	(29,08%)	Demand deposits
Tabungan	683.033	451.194	51,38%	Savings deposits
Deposito	10.272.366	9.569.112	7,35%	Time deposits
Simpanan dari Bank Lain	1.758.015	378.494	364,48%	Deposits from other banks
Liabilitas Lainnya	1.289.136	786.077	64,00%	Other Liabilities
Total liabilitas	14.712.040	12.185.350	20,74%	Total Liabilities

Total liabilitas Bank meningkat 20,74% di tahun 2016 menjadi Rp14.712,04 miliar dibandingkan Rp12.185,35 miliar di tahun 2015 yang didukung terutama oleh peningkatan simpanan dari bank lain 364,48% menjadi Rp1.758,02 miliar dibandingkan Rp378,49 miliar di tahun sebelumnya. Untuk simpanan nasabah relatif stabil di tahun 2016 tercatat sebesar Rp11.664,89 miliar dibandingkan Rp11.020,78 miliar di tahun 2015.

Liabilities

Bank's total liabilities increased by 20.74% in 2016 to Rp14.712,04 billion compared Rp12.185,35 billion in 2015 which is supported mainly by an increase in deposits from other banks in the amount of Rp1.758,02 billion compared to 364.48% to Rp378,49 billion in the previous year. Customer deposits in 2016 was relatively stable amounted Rp11.664,89 billion compared Rp11.020,78 billion in 2015.

Simpanan Nasabah

Simpanan Nasabah, merupakan dana yang dihimpun dari nasabah dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Simpanan nasabah merupakan faktor utama menjaga likuiditas dan ditengah persaingan perbankan yang ketat. Pada tahun 2016, Bank berhasil mempertahankan total simpanan tercatat Rp11.664,89 miliar relatif stabil dibandingkan Rp11.020,78 miliar ditahun 2015. Komposisi dana murah giro menurun 29,08% menjadi Rp709 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp1.000,47 miliar. Tabungan meningkat 51,38% dibandingkan tahun sebelumnya sementara deposito meningkat 7,35% dibandingkan tahun sebelumnya.

Porsi terbesar dari simpanan nasabah adalah deposito tercatat 88,06% dari total simpanan nasabah. Porsi tabungan dan giro di tahun 2016 masing-masing tercatat 5,86% dan 6,08%. Upaya mempertahankan *outstanding* bersamaan dengan perbaikan CASA adalah strategi manajemen untuk memperbaiki komposisi depositan besar dengan menambah nasabah retail yang tentunya dengan tingkat bunga yang lebih rendah sehingga dapat memperbaiki biaya dana secara keseluruhan.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari nasabah merupakan penempatan dana oleh bank lain untuk suatu jangka waktu tertentu. Simpanan dari bank lain meningkat 364,48% menjadi Rp1.758,02 miliar dibandingkan Rp378,49 miliar tahun sebelumnya yang mendorong peningkatan aset bank. Kenaikan berasal dari simpanan bank lain berupa *Call Money* yang tercatat pada tahun 2016 sebesar Rp750,00 miliar, deposito berjangka meningkat 145,12% menjadi Rp650,44 miliar dibandingkan Rp265,36 miliar di tahun 2015. Sedangkan untuk simpanan dari bank lain berupa giro juga mengalami peningkatan 215,97% menjadi Rp357,55 miliar dibandingkan Rp113,16 miliar di tahun 2015.

Customer Deposits

Customer deposits are funds collected from customers in the form of demand deposits, savings and time deposits. Deposits from customers are key factor to maintain liquidity in the midst of tight banking competition. In 2016, the Bank managed to maintain Rp11.664,89 billion in total deposits. It was considered relatively stable compared Rp11.020,78 billion in 2015. The composition of the demand deposits decreased by 29.08% to Rp709 billion compared to Rp1.000,47 billion in 2015. Savings rose by 51.38% over the previous year while time deposits increased by 7.35% over similar period.

The largest portion of customer deposits are time deposits, 86.83% of total customer deposits. Savings and current accounts in 2016 each recorded at 5.86% and 6.08%. Efforts to maintain outstanding as improvements of CASA is the management strategy to improve the composition of large depositors by adding retail clients with a lower interest rate so as to improve the overall cost of funds.

Deposits from Other Banks

Deposits from customers is the placement of funds by other banks for a certain period of time. Deposits from other banks increased by 364.48% to Rp1.758,02 billion compared Rp378,49 billion in the previous year which boosted the bank's assets. The increase came from deposits with other banks in the form of *Call Money* recorded in 2016 in the amount of to Rp750,00 billion, time deposits increased by 145.12% to Rp650,44 billion compared Rp265,36 billion in 2015. As for deposits from other banks in the form of demand deposits increased 215.97% to Rp357,55 billion compared Rp113,16 billion in 2015.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Comprehensive Income Statement

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2016	2015	Perubahan (%) Change (%)	Description in Million Rupiah
Pendapatan Bunga	1.342.635	1.070.951	25,37%	Interest income
Beban Bunga	(956.993)	(922.087)	(3,79%)	Interest expenses
Pendapatan Bunga Bersih	385.642	148.864	159,06%	Interest income - net
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	86.378	86.863	(0,55)%	Total Other Operating Income
Jumlah Beban Operasional Lainnya	(942.660)	(883.065)	(6,75%)	Total Other Operating Expenses
(Beban) Operasional Lainnya Bersih	(856.282)	(796.202)	(7,55%)	Other Operating Expenses - net
(Rugi) Operasional	(470.640)	(647.338)	27,30%	Loss From Operations
Pendapatan dan Beban non Operasional	(241.548)	(4.412)	(5374,80%)	Non-Operating Income (Expenses)
(Rugi) sebelum Pajak Penghasilan	(712.188)	(651.750)	(9,27%)	Loss Before Deferred Income Tax Benefit
(Rugi) Bersih	(718.722)	(676.010)	(6,32%)	(Loss) - net
(Rugi) Bersih Komprehensif	(644.890)	(700.865)	7,99%	Comprehensive Loss - net

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

Berdasarkan analisa perbandingan laporan laba rugi komprehensif tahun 2016 dan tahun 2015, Bank masih membukukan rugi komprehensif membaik 7,99% dan tercatat sebesar Rp644,89 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp700,87 miliar.

Penurunan rugi bersih disebabkan terutama oleh meningkatnya pendapatan dan beban non operasional dari Rp4.41 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp241,54 miliar pada tahun 2016. Rugi bersih juga diakibatkan oleh peningkatan beban operasional lainnya dari Rp883,07 miliar naik 6,75% menjadi Rp942,66 miliar terutama untuk pembentukan cadangan kerugian aset dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kredit dan dengan melihat perkembangan kredit bermasalah industri perbankan yang cenderung meningkat.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diperoleh dari imbal jasa atas kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Pendapatan bunga bank di tahun 2016 tumbuh 25,37% menjadi Rp1.342,64 miliar dibandingkan Rp1.070,95 miliar di tahun 2015. Kenaikan pendapatan bunga terutama disebabkan oleh kredit yang diberikan yang tumbuh 37,92% dari Rp912,87 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp1.259,18 miliar pada tahun 2016.

Based on a comparative analysis of the income statement in 2016 and 2015, the Bank still recorded a comprehensive loss of 7.99% or in nominal value of Rp644,89 billion. The loss was smaller compared to Rp700,87 billion loss in 2015

The decrease in net loss is mainly due to increased non-operating revenues and expenses of Rp4.41 billion in 2015 to Rp241,54 billion in 2016. The net loss was also caused by an increase in other operating expenses, up 6.75% from Rp883,07 billion to Rp942,66 billion mainly to the creation of allowance for impairment losses to adhere prudential principles in management of credit and to closely watch development of non-performing loans of the banking industry that is likely to increase.

Interest income

In 2016, interest income from compensation for loans, securities, placements with Bank Indonesia and other banks grew 25.37% to Rp1.342,64 billion compared Rp1.070,95 billion in 2015. The increase in interest income was mainly due to increase in loans which grew 37.92% from Rp912,87 billion in 2015 to Rp1.259,18 billion in 2016.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2016	2015	Perubahan (%) Change (%)	Description in Million Rupiah
Kredit yang Diberikan	1.259.184	912.973	37,92%	Loans
Surat-Surat Berharga	73.393	122.568	(40,12%)	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	10.058	35.410	(71,60%)	Placements with Bank Indonesia (BI) and other banks
Jumlah Pendapatan Bunga	1.342.635	1.070.951	25,37%	Total Interest Income

a. Pendapatan Bunga Kredit

Pendapatan bunga kredit di tahun 2015 tumbuh 37,92% menjadi Rp1.259,18 miliar dibandingkan Rp912,97 miliar, kenaikan bunga kredit terutama karena baki debit secara rata-rata mengalami kenaikan dari 2015 ke tahun 2016. Kenaikan bunga kredit juga disebabkan oleh peningkatan kredit SME & Corporate dan kredit konsumen yang masing-masing mengalami peningkatan 82,12% dan 22,89% dibandingkan tahun sebelumnya.

b. Pendapatan Bunga Surat Berharga

Pendapatan bunga surat berharga di tahun 2015 turun 40,12% menjadi Rp73,39 miliar pada tahun 2016 dibandingkan Rp122,57 miliar pada tahun 2015, hal ini disebabkan penurunan pendapatan bunga dari Sertifikat Bank Indonesia dan obligasi pemerintah.

a. Interest Income from Loans

Loan interest income in 2015 grew 37.92% to Rp1.259,18 billion compared Rp912,97 billion. It is mainly due to the increase in outstanding loan balance which on average, increased from 2015 to 2016. The increase in lending was also caused by the increase of SME and Corporate loans and consumer loans which rose 82.12% and 22.89% respectively over the previous year.

b. Interest Income from Securities

Interest income from securities dropped by 40.12% to Rp73,39 billion in 2016 compared Rp122,57 billion in 2015, this is due to a decrease in interest income from government bonds and Certificates of Bank Indonesia.

c. Pendapatan Bunga Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pendapatan bunga penempatan pada BI dan bank lain di tahun 2016 menurun 71,60% menjadi Rp10,06 miliar dibandingkan Rp35,41 miliar di tahun 2015, terutama disebabkan oleh penurunan pendapatan bunga dari *deposit facility* yang *outstanding*-nya menurun, lebih banyak ditempatkan pada SBI yang berbunga lebih tinggi.

c. Interest income from Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Interest income from placements with BI and other banks in 2016 decreased 71.60% to Rp10,06 billion compared Rp35,41 billion in 2015, primarily due to lower interest income from lower outstanding of deposits. More placement on Certificates of BI which give higher interest rate.

Beban Bunga

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2016	2015	Perubahan (%) Change (%)	Description in Million Rupiah
Deposito Berjangka	828.135	863.487	(4,09%)	Time deposits
Giro	33.480	22.063	51,75%	Demand deposits
Simpanan dari Bank lain	71.987	19.612	267,06%	Deposits from other banks
Tabungan	23.341	16.410	42,24%	Savings deposits
Provisi dan Komisi	50	515	(90,29%)	Provision and commission
Jumlah	956.993	922.087	3,79%	Total

Beban bunga dihitung dari imbal jasa atas simpanan nasabah, fasilitas pinjaman dan surat-surat berharga yang diterbitkan. Beban bunga bank di tahun 2016 naik 3,79% menjadi Rp956,99 miliar dibandingkan Rp922,09 miliar di tahun 2015 terutama disebabkan kenaikan simpanan dari bank lain sebesar 267,06% dengan dominasi porsi 7,52% dari total beban bunga, kemudian kenaikan beban bunga giro dan tabungan masing-masing 51,75% dan 42,24%.

Interest expense

Interest expense is calculated on the compensation for customer deposits, loans and securities issued. Interest expenses of banks in 2016 rose 3.79% to Rp956,99 billion compared Rp922,09 billion in 2015 mainly due to the increase in deposits from other banks by 267.06%. The rise of interest expenses was contributed by increase in deposits from other banks (7.52% of total interest expense), interest expense of savings (51.75%) and demand deposits (42.24%).

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih bank di tahun 2016 meningkat 159,06% menjadi Rp385,64 miliar dibandingkan Rp148,86 miliar di tahun 2015. Hal ini mengindikasikan kinerja bisnis bank yang membaik terutama dari pengelolaan kredit dan dana pihak ketiga.

Net interest income

The bank's net interest income in 2015 increased by 159.06% to Rp385,64 billion compared Rp148,86 billion in 2015. This indicates the bank's business performance improved notably from credit management and third party funds.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan non-bunga yang terutama diperoleh dari pendapatan hapus buku. Pendapatan operasional lainnya bank di tahun 2016 turun 0,56% menjadi Rp86,38 dibandingkan Rp86,86 miliar di tahun 2015.

Other Operating Income

Other operating income are non-interest income, mainly from operational service banking activities which grew due to foreign exchange transactions. Other operating income of the Bank in 2016 fell 0.56% to Rp86,38 compared Rp86,86 billion in 2015.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya merupakan beban selain bunga yang diperoleh dari kegiatan operasional bank mencakup beban gaji dan tunjangan, penyisihan kerugian penurunan nilai, beban umum dan administrasi serta beban lain-lain. Beban operasional lainnya bank di tahun 2016 naik 6,75%

Other Operating Expenses

Other operating expenses are expenses (other than deposit interest) from bank operations includes salaries and employees' allowances, allowance for impairment losses, general and administrative expenses and other expenses. Other operating expenses of banks in 2016

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

menjadi Rp942,66 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp883,06 miliar. Hal ini terutama disebabkan kenaikan signifikan pencadangan untuk aset keuangan tercatat 57,9% menjadi Rp425,99 miliar di tahun 2016 kenaikan penyisihan kerugian penurunan nilai dibandingkan tahun sebelumnya terutama dengan adanya beberapa debitur yang menurun kualitasnya dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian perbankan.

Rugi Operasional

Rugi operasional di tahun 2016 menurun 27,30% menjadi Rp470,64 miliar dibandingkan Rp647,34 miliar di tahun 2015. Hal tersebut terutama disebabkan naiknya pendapatan bunga bersih.

Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan dan beban non operasional bank merupakan penerimaan dan pengeluaran bank yang berasal dari kegiatan non operasional bank. Pendapatan non operasional pada tahun 2016 turun 78,97% menjadi Rp14,70 miliar dibandingkan Rp69,90 miliar di tahun 2015, hal ini terutama disebabkan adanya penurunan laba penjualan dan penghapusan aset tetap dari Rp27,27 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp1,60 miliar. Beban non operasional Bank naik 244,84% menjadi Rp256,25 miliar dibandingkan Rp74,31 miliar di tahun sebelumnya. Kenaikan beban non operasional terbesar disebabkan adanya pembayaran *termination benefits* kepada karyawan yang dilakukan pada 2016.

Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak

Pendapatan komprehensif yang dilaporkan dalam laporan rugi laba komprehensif oleh Bank berasal dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual, berdasarkan implementasi PSAK No. 50 dan 55. Pada tahun 2016, nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual mengalami penurunan sehingga menghasilkan penghasilan komprehensif lain-lain setelah pajak sebesar Rp17,93 miliar, mengalami pertumbuhan 172,15% dibandingkan pada tahun 2015 sebesar minus Rp24,86 miliar. Pertumbuhan penghasilan komprehensif lain-lain disebabkan oleh kenaikan perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual selama tahun 2016 yang lebih besar dari yang terjadi pada tahun 2015 dan kenaikan kembali program imbalan pasti.

decreased by 15.75% to Rp516,67 billion compared to Rp613,29 billion In 2015. This is mainly due to a significant increase in other expenses which was recorded at 6.75% to Rp942,66 billion in 2016. The increase in other expenses was used for provisions for allowance of financial assets loss (Impairment) and an increase in general expenses and administration. In addition, increase in allowance for impairment losses compared to the previous year, especially with the presence of some debtors whose credibilities were degraded in pursuant of principles of prudent banking.

Operating loss

Operating losses in 2016 fell 27.30% to Rp470,64 billion compared Rp647,34 billion in 2015. This is mainly due to rising interest income.

Non-Operating Income and Expenses

Non-operating revenues and expenses of the bank is a bank receipts and expenditures which are derived from non-operational activities of the Bank. Non-operational income in 2016 fell 78.97% to Rp14,70 billion compared Rp69,90 billion in 2015. This is primarily due to lower gain on sale of fixed assets and asset writeoffs to Rp1,60 billion, down from Rp27,27 billion in 2015. Non-operating Expenses of the Bank rose 244.84% to Rp256,25 billion compared Rp74,31 billion in the previous year. Non-operational expense rose due to payment of termination benefits to employees in 2016.

Other Comprehensive Income After Tax

Comprehensive income reported in the comprehensive income statement by the Bank comes from changes in the fair value of financial assets that are classified as assets available for sale, based on the implementation of PSAK No. 50 and 55. In 2016, the fair value of financial assets classified as available-for-sale assets decreased resulting in growth of other comprehensive income after tax of Rp17,93 billion or 172.15% compared to minus Rp24, 86 billion in 2015. Growth of Other Comprehensive Income was due to increase in the change in fair value of securities available for sale during 2016 which was greater than in 2015. It also due to recovery of defined benefit plans.

Arus Kas

Cash Flow

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2016	2015	Perubahan (%) Change (%)	Description in Million Rupiah
Arus Kas dari aktivitas operasi	(253.532)	(2.827.747)	91,03%	Cash flows from operating activities
Arus Kas dari aktivitas investasi	(899.220)	610.432	(247,31%)	Cash flows from investing activities
Arus Kas dari aktivitas pendanaan	1.000.000	1.044.625	(4,27%)	Cash flows from financing activity

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas masuk di tahun 2016 dari kegiatan operasi tercatat minus Rp253,53 miliar dibandingkan minus Rp2.827,75 miliar pada tahun 2015, hal ini didominasi kenaikan dari penerimaan bunga serta provisi dan komisi Rp286,50 miliar, dan terdapat kenaikan liabilitas operasi di dalam simpanan nasabah dan Bank lain sebesar Rp1.699,84 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus kas keluar dari kegiatan investasi di tahun 2016 terutama didominasi dari perolehan surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual minus Rp899,22 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Arus kas masuk dari kegiatan pendanaan berasal dari tambahan setoran modal menjadi Rp1.000,00 miliar.

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kredit Bermasalah dan Pengelolaan Tingkat Kolektibilitas serta Rasio Likuiditas

- **Rasio Kecukupan Modal**
KPMM (risiko kredit & risiko operasional) tahun 2016 15,34% menurun 0,4% dibandingkan tahun sebelumnya 15,74%, begitu juga dengan KPMM (risiko kredit, pasar & risiko operasional) tahun 2016 tercatat sebesar 15,28% menurun 0,21% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 15,49%.
- **Rasio Kredit Bermasalah dan Pengelolaan Tingkat Kolektibilitas**
Rasio kredit bermasalah atau rasio NPL-gross tercatat 6,98% meningkat 3,27% dibandingkan 3,71% pada tahun 2015. Sedangkan Rasio kredit bermasalah atau rasio NPL-net tercatat sebesar 2,91% meningkat 0,72% dibanding tahun sebelumnya 2,19%.
- **Rasio Likuiditas, Loan to Funding Ratio (LFR)**
Berdasarkan peraturan BI No. 17/11/PBI/2015, sejak Agustus 2015 perhitungan LDR diganti dengan perhitungan LFR. Rasio LFR tahun 2016 sebesar 96,33% meningkat 11,33% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 85,00%. LFR Bank berada dalam kisaran LFR Target sebesar 80% sampai dengan 92,00%. Dengan demikian, GWM LFR Bank adalah sebesar

Cash Flows from Operating Activities

Cash inflows in 2016 from operating activities was minus Rp253,53 billion, compared to minus Rp2.827,75 billion in 2015. It was dominated by the rise of interest income and fees and commissions Rp286,50 billion. There was also an increase in operating liabilities of customer deposits and other Bank in the amount of Rp1.699,84 billion.

Cash Flows from Investment Activities

Cash outflow from investment activities in 2016 was mainly dominated by the acquisition of securities held to maturity and available for sale, booked at minus Rp899,22 billion.

Cash Flows from Financing Activities

Cash inflows from financing activities came from additional capital paid-in to Rp1,000.00 billion.

Debt Paying Ability and Level of Receivable Collection

Capital adequacy ratio, NPL ratio and Management of Receivable Collection and Liquidity Ratio

- **Capital adequacy ratio**
Minimum capital requirement to cover credit risk and operational risk in 2016 decreased by 0.4% to 15.34% compared to 15.74% the previous year while minimum capital requirement to cover credit, market and operational risk in 2016 stood at 15.28% increase by 0,21% compared to 15.49% in 2015
- **NPL ratio and Management of receivables collectability**
The ratio of non-performing loans or gross NPL ratio was recorded at 6.98%, increased by 3.27% compared to 3.71% in 2015. While the ratio of non-performing loans or net NPL ratio stood at 2.91%, rose by 0.72% over the previous year (2.19%).
- **Liquidity Ratio, Loan to Fund Ratio (LFR)**
Based on the regulation of BI 17/11/PBI/2015, since August 2015 LDR calculation is replaced with the calculation of LFR. LFR ratio amounted to 96.33% in 2016, increased by 11.33% compared to 85% in 2015. The Bank's LFR target was in the range of 80% to 92.00%. Thus, minimum reserve requirement of the Bank is 0% of Third Party Funds in Rupiah or amounted

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

0% dari DPK dalam Rupiah atau sebesar Rp0 dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif.

Profitabilitas

- Net Interest Margin (NIM)
Level margin pendapatan bunga bersih 2,26% pada tahun 2016 mengalami peningkatan 1,33% dibandingkan 0,93% di tahun 2015. Hal ini sejalan dengan fokusnya J Trust Bank kepada pengembangan infrastruktur kearah bisnis retail melalui kredit mikro, kecil dan menengah bersamaan dengan peningkatan CASA dan perbaikan biaya dana, sehingga NIM meningkat.

Rentabilitas

Seperti telah dijelaskan, secara operasional masih membukukan kerugian. Hal ini pun berdampak pada rasio yang berhubungan dengan laba rugi antara lain:

- Return on Assets (ROA)
Meningkatnya rugi bersih Bank menyebabkan kenaikan rasio imbal hasil terhadap aset rata-rata *Return on Asset* (ROA) Bank di tahun 2016 menjadi minus 5,02% turun dibandingkan pada tahun 2015 sebesar minus 5,37%.
- Return on Equity (ROE)
Rasio imbal hasil terhadap ekuitas *Return on Equity* (ROE) Bank merupakan cerminan imbal hasil kepada pemegang saham di tahun 2016 adalah sebesar minus 65,76% turun dibandingkan pada tahun 2015 sebesar minus 59,03%.
- Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Rasio BOPO di tahun 2016 sebesar 128,26% mengalami penurunan sebesar 15,42% dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 143,68%. Hal ini disebabkan karena imbas dari pembentukan cadangan.

Rasio Keuangan Lainnya

- Giro Wajib Minimum (GWM)
Selama ini Bank selalu memenuhi GWM sesuai ketentuan yang berlaku dengan rincian sesuai tabel di bawah ini.

Rasio Keuangan	2016	2015	Finance Ratios
GWM Primer Rupiah	8.18%	7,82%	Primary reserve in Rupiah
GWM Sekunder Rupiah	6.21%	11,00%	Secondary reserve in Rupiah
GWM Mata Uang Asing	11.41%	8,87%	Reserve in foreign currencies
PDN	2,01%	7,13%	Net open position

to \$ 0 and the minimum capital requirement of the Bank is greater than CAR Incentives.

Profitability

- Net Interest Margin (NIM)
The level of net interest income margin of 2.23% in 2016 increased 1.30% compared to 0.93% in 2015. This is in line with its focus J Trust Bank to retail business towards infrastructure development through micro credit, small and medium together with CASA improvement and repair cost of funds, so that NIM increased.

Profitability

As already described, operationally the Bank still recorded a loss. This is reflected in all ratios related to income statement as follows:

- Return on Assets (ROA)
Increased Bank's net loss caused an increase in yield ratio on average assets, Return on Assets (ROA) of the Bank in 2016 became -5.02% compared to -5.37% in 2015.
- Return on Equity (ROE)
Return on Equity (ROE) is a reflection of the Bank returns to shareholders. In 2016, ROE of the Bank was -65.76%, a decrease compared to -59.63% in 2015.
- The ratio of Operating Expenses to Operating Income (operational efficiency)
BOPO/operational efficiency ratio in 2016 was 127.79%, decreased by 15.89% compared 143.68% in 2015. This is because the impact of creation of provision.

Other Financial Ratios

- Statutory Reserves (GWM)
So far, the Bank has always fulfill statutory reserve requirement in accordance to the applicable regulation with the details as per the table below.

- **Posisi Devisa Neto**
Berdasarkan Peraturan BI, rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Perseroan setinggi-tingginya sebesar 20% dari modal. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 rasio PDN Perseroan masing-masing adalah 2,01% dan 7,13%.

- **Net Open Position**
Under the Rules of BI, the ratio of Net Open Position (NOP) of the Bank is to a maximum of 20% of capital. On December 31, 2016 and 2015, the Company's ratio of each PDN is 2.01% and 7.13%.

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Posisi permodalan Bank meningkat 27% menjadi Rp1.824,60 miliar pada tahun 2016 dibandingkan Rp1.441,81 miliar di tahun 2015 yang didukung oleh penurunan cadangan tambahan modal 4,26% menjadi Rp9.760,45 miliar di tahun 2016 dibandingkan Rp10.195,26 miliar di tahun 2015 guna ekspansi bisnis dalam menghadapi persaingan dengan bank-bank lain dan tetap memenuhi standar yang berlaku.

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

Bank capital position was increased by 27% to Rp1.824,60 billion in 2016 compared Rp1.441,81 billion in 2015. It was supported by decline in additional capital reserves by 4.26% to Rp9.760,45 billion in 2016 compared to Rp10.195.26 billion in 2015 in order to expand the Bank's business in the face of competition from other banks and still meet the applicable standards.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2016	2015	Description in Million Rupiah
Modal Inti	1.462.701	1.027.898	Core Capital
Modal Disetor	11.223.155	11.223.155	Paid-up Capital
Cadangan tambahan modal	(9.760.454)	(10.195.257)	Reserve for Additional Capital
Modal Pelengkap	361.901	413.916	Supplementary Capital
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	1.824.602	1.441.814	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	11.471.252	8.566.658	Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	47.536	144.939	Risk Weighted Assets (RWA) for market risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	425.854	594.209	Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan operasional	15,34%	15,74%	CAR for calculation of credit risk & operation
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, pasar dan operasional	15,28%	15,49%	CAR for market, credit & operational risk
Rasio Kewajiban penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	Minimum CAR requirement

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pada tahun 2016, Bank telah melakukan penambahan modal sebanyak 2 kali, yaitu pada 30 November 2016 sebesar Rp500 miliar pada 30 Desember 2016 sebesar Rp500 miliar yang pengesahannya telah dimasukkan pada agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017. Dan pada bulan Oktober 2015 J Trust Asia PTE. Ltd sebagai perusahaan yang dimiliki oleh J Trust Co. Ltd sebesar 98,99% telah memberikan Pinjaman Subordinasi kepada J Trust Bank sebesar Rp342 miliar (USD25 juta) yang sudah mendapat persetujuan dari otoritas terkait untuk dapat diakui sebagai komponen modal. Pada bulan Oktober 2015 terdapat penjualan kredit kepada PT Jtrust Investment Indonesia sebesar Rp490,84 miliar.

Management Policy on Capital Structure

In 2016, the Bank increased its capital twice, on November 30, 2016 in the amount of Rp500 billion and on December 30, 2016 amounted to Rp500 billion. Both additions have been put on the agenda of the General Meeting of Shareholders in 2017 for approval. And in October 2015, J Trust Asia PTE, Ltd as a company owned 98.997% by J Trust Co. Ltd. provided subordinated loans to J Trust Bank in the amount of Rp344,63 billion (USD25 million), which has received approval from the relevant authorities to be recognized as the components of capital. In October 2015 there were credit sales to PT Jtrust Investment Indonesia amounted Rp490,84 billion.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

J Trust Bank memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga modal sesuai dengan ketentuan BI yang berlaku dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan kedalam dua tier yaitu modal tier 1 dan modal tier 2. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis, mengantisipasi peluang bisnis, dan melindungi bank dari kemungkinan risiko bisnis.

Investasi Belanja Barang Modal

Capital expenditure seluruhnya menggunakan sumber pendanaan Rupiah yang tidak perlu dilakukan transaksi lindung nilai. Pembelian barang modal yang dilakukan dalam batas yang sesuai dengan kemampuan dan arus kas Perseroan sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan Perseroan.

J Trust Bank has a strong commitment to maintain capital position in accordance with the provisions of BI regulation where own capital is classified into two tier i.e tier 1 capital and tier 2 capital This is done in order to support business growth, to anticipate business opportunities, and to protect the bank from the possibility of business risk.

Investment/Capital Goods Expenditures

All capital expenditure used Rupiah funding sources that do not need to be hedged. Capital goods transactions are carried out within acceptable limits considering the Bank's ability and cash flows so it does not disturb the Company's financial performance.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2016	2015	Perubahan (%) Change (%)	Description in Million Rupiah
Nilai Tercatat				Carrying Value
Hak atas Tanah	170.835	118.847	43,74%	Land Rights
Bangunan	38.899	39.957	(2,65%)	Buildings
Inventaris Kantor	29.660	21.997	34,84%	Office Equipments
Kendaraan	2.274	2.486	(8,53%)	Vehicles
Jumlah Nilai tercatat	241.668	183.287	31,85%	Total Carrying Value
Akumulasi penyusutan				Accumulated Depreciation
Bangunan	1.904	4.833	(60,60%)	Buildings
Inventaris Kantor	17.557	16.113	(8,96%)	Office Equipments
Kendaraan	2.162	2.271	(4,80)	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	21.623	23.217	(6,87%)	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Netto	220.045	160.070	37,47%	Net Book Value

Selama tahun 2016, Bank telah melakukan investasi barang modal yang dibutuhkan ditunjukan untuk kegiatan operasional Bank dengan jumlah biaya perolehan mencapai Rp241,67 miliar.

During 2016, the Bank has made capital investments required for the operations of the Bank reaching the amount of Rp241,67 billion.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Bank tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan di tahun 2016. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk penambahan tanah, gedung kantor, kendaraan bermotor, mesin dan peralatan, perlengkapan dan perabotan kantor, serta aset pra-operasional dibiayai oleh Bank dalam mata uang Rupiah. Aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance* dan *earthquake insurance* pada PT Asuransi Ramayana (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp72.600 Juta pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp182.907 Juta pada tanggal 31 Desember 2015 serta asuransi kendaraan bermotor dengan nilai pertanggungan sebesar Rp2.106 Juta pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp5.625 Juta pada tanggal 31 Desember 2015

Material Commitment for Capital Goods Investment

The Bank has no material commitments related to capital investments made in 2016. All activities of investment capital in the form of additional land, office buildings, motor vehicles, machinery and equipment, fixtures and office furniture, as well as pre-operational assets WERE financed by the Bank in the Rupiah. The Bank's fixed assets were insured with all risk property insurance and earthquake insurance on PT Asuransi Ramayana (a third party) for value of coverage of Rp72.600 on December 31, 2016 and Rp182.907 on December 31, 2015 as well as motor vehicle insurance for a value of coverage of Rp2.106 on December 31, 2016 and Rp5.625 on December 31, 2015

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya dan Makassar dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2038. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut. Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Anggaran Belanja Modal 2016

Berikut adalah rencana pengembangan Sistem IT di tahun 2016 termasuk lainnya, sebagai berikut:

The Bank has several plots of land located in Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya and Makassar with ownership rights in the form of Right to Build (HGB) which will mature on various dates until 2038. Management perceives that there are no problems with the extension of land rights for the entire land as all were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

On December 31, 2016 and 2015, no fixed assets of the Bank served as collateral. On December 31, 2016 and 2015, there was also no fixed assets used temporarily or is retired from active use and not classified as available for sale. On December 31, 2016 and 2015, the Bank entered into a reconsideration of its useful life, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there are no changes to the methods and assumptions. Based on the Bank's management review, there are no events or changes in circumstances indicating an impairment of fixed assets value on December 31, 2016 and 2015.

2016 Capital Expenditure Budget

The following is an IT system development plan in 2016, including others, as follows:

Project Incorporated in Business Plan 2016		TOTAL
Corebanking Refurbishment	IDR	24.000.000.000
Virtual Account	IDR	2.300.000.000
Regulator Reporting	IDR	3.200.000.000
Software Antivirus (Annual Payment)	IDR	1.463.000.000
Website Enhancement	IDR	100.000.000
Mobile Banking (SMS/USSD)	IDR	700.000.000
Internet Banking Retail 5.5	IDR	1.500.000.000
XBRL (Central Bank Rules) 2.2	IDR	1.650.000.000
Loan Origination and Collection System	IDR	1.500.000.000
Datawarehouse & MIS 6.6	IDR	3.300.000.000
CRM 2.2	IDR	1.000.000.000
SIEM 2.2	IDR	2.000.000.000
IT Security Risk Assessment (already run)	IDR	900.000.000
Consolidated Backup System 2.2	IDR	700.000.000
Virtualisation Machine	IDR	2.350.000.000
Active Directory Server & Software License	IDR	600.000.000
DRC Testing	IDR	300.000.000
Visa Credit Card Issuing - co Branding	IDR	3.300.000.000
Penetration Test	IDR	660.000.000
Packet Development ATM Switching	IDR	2.400.000.000
JCB ATM Acquiring	IDR	500.000.000
Tax Payment with ATM	IDR	350.000.000
Creating Tax Billing for SSP	IDR	350.000.000
Impair Agunan for PSAK	IDR	150.000.000
	TOTAL	55.273.000.000

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

Pengadaan barang capex menjadi opex, antara lain pengadaan kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4/ komputer/mesin hitung uang/mesin fotocopy/Hardware IT dilakukan melalui mekanisme sewa dalam rangka program efisiensi Bank.

Procurement of capital goods expenditures changed into operating expenses, among others: the procurement of 2-wheel vehicles and four-wheel vehicles/computer/cash register/copiers/IT Hardware were done through the leasing mechanism in pursuant of improving efficiency of the Bank.

Informasi Keuangan Lainnya

Pencapaian Target 2016

1. Perkembangan Rencana produk baru, aktivitas baru dan jaringan kantor dan ATM

Other Financial Information

Target Achievement 2016

1. Development Plan for new products, new activities and a network of offices and ATMs

Progres Rencana Penerbitan Produk dan Aktivitas Baru Tahun 2016

Progress on Plans for New Product Issuance and Activity in 2016

No	Jenis Type	Rencana Waktu Penerbitan atau Pelaksanaan Planned Time of Issuance or Execution	Progress sd Desember 2016 Progress up to December 2016
A PRODUK PRODUCT			
1	Menerbitkan Medium Term Notes (MTN) Issuing Medium-Term Notes (MTN)	carryforward ke 2017	Perjanjian sedang di review kedua belah pihak dari bank dan sakyu sakyu/Agreement has been reviewed by both sides, the Bank and Sakyu
2	Menerbitkan Promissory Notes (PN) Issuing Promissory Notes (PN)	Juli - Desember 2016	Telah berjalan dan beroperasi per Juni 2016 (<i>Done</i>) successfully been issued and in operation since June 2016
3	Menerbitkan Subordinated Loan Issuing Subordinated Loan	Juli - Desember 2016	Subdebt yang pertama sudah dilakukan sedangkan untuk subdebt yang kedua akan digantikan dengan melakukan penyeteroran modal pada tahun 2016 (<i>Done</i>) First subdebt has been done while for the second subdebt will be replaced by capital injection in 2016 (done)
4	Giro Bisnis Optima/Maxima Checking Account Optima/Maxima	carryforward ke 2017	Dalam proses review SOP dan UAT SOP and UAT review process
5	Tabungan Bisnis Business savings	Kuartal II Tahun 2016	Sudah dilaksanakan dan operasional pada 07 JUNI 2016 has been running and operational on June 7, 2016
6	Tabungan J Trust Junior JTrust Junior Savings	carryforward ke 2017	Dalam pengkajian dan proses persiapan pembuatan proposal in review and preparation for proposal
B AKTIVITAS ACTIVITY			
1	Mengembangkan transaksi Option (Foreign Exchange) Develop Option Transaction (Foreign Exchange)	carryforward ke 2017	Masih dalam pembahasan Still in discussion
2	Mengembangkan transaksi Cross Currency Swap (Foreign Exchange) Develop cross-currency swap (Foreign Exchange)	carryforward ke 2017	Masih dalam pembahasan Still in discussion
3	Penambahan mata uang dalam transaksi Foreign Exchange yaitu : Swiss Franc (CHF) & Canadian Dollar (CAD) Adding foreign currency in transaction, i.e Swiss Franc (CHF) and Canadian Dollar (CAD)	carryforward ke 2017	Masih dalam pembahasan Still in discussion
4	Menjadi Sub Agen Penjual Surat Berharga Negara Ritel ORI 13 Become Sales Sub Agent of Government Retail Bonds ORI 13	carryforward ke 2017	Sukri 08 telah dilakukan dan ORI 13 bulan Oktober 2016 Sales of Sukri 08 has been carried out and ORI 13 on October 2016

Progres Rencana Penerbitan Produk dan Aktivitas Baru Tahun 2016

Progress on Plans for New Product Issuance and Activity in 2016

No	Jenis Type	Rencana Waktu Penerbitan atau Pelaksanaan Planned Time of Issuance or Execution	Progress sd Desember 2016 Progress up to December 2016
5	Pembelian Reksa Dana Terproteksi (porfolio Tersedia Untuk Dijual/ Available For Sale/AFS) Purchase of Protected Mutual Funds (Available for Sale Portfolio)	carryforward ke 2017	Masih dalam pembahasan pelaksanaan Still in implementation discussion
6	Pembelian Reksa Dana Pasar Uang Purchase of Money Market Mutual Funds	carryforward ke 2017	Masih dalam pembahasan pelaksanaan Still in implementation discussion
7	Menjual Obligasi ke Nasabah Ritel Bond Sales to Retail Customers	Juli - Desember 2016	telah dilakukan Juni 2016 (done)
8	Menjadi Sub Agen Penjual Reksa Dana ke Nasabah Become Sales Sub Agent of Mutual Funds to Customers	carryforward ke 2017	Masih dalam pembahasan pelaksanaan Still in implementation discussion
9	Pinjaman kepada Perusahaan Sekuritas Lending to Securities Companies	carryforward ke 2017	Masih dalam pembahasan pelaksanaan Still in implementation discussion
10	Melakukan Transaksi Cross Border Carrying out Cross-Border Transactions	Juli - Desember 2016	Sudah dilaksanakan dan beberapa telah berjalan/operasional
11	Pickup service banknotes diluar jam kerja Afterhours pick up service for banknotes	carryforward ke 2017	Masih dalam pembahasan Still in discussion
12	Global Mini Repo Agreement (GMRA)	Juli - Desember 2016	Telah berjalan dan operasional serta melakukan perpanjangan transaksi lama (done) Telah berjalan dan operasional serta melakukan perpanjangan transaksi lama (done)
13	Online trading transaksi forex nasabah (DU & BN)-dengan kondisi e-banking dapat dilaksanakan dengan baik. Online foreign exchange trading transaction (DU & BN) upon up and running e-banking	carryforward ke 2017	Masih dalam pembahasan Still in discussion
14	KPR (Fixed Income Earner) (segmen Consumer) House Loan for Fixed Income Customers	Januari - Juni 2016	Masih dalam proses penyusunan proposal untuk persetujuan Still preparing proposal for approval
15	Kredit Kepemilikan Properti (segmen SME) Property Loan for SMEs	Juli-Desember 2016	Masih dalam proses penyusunan proposal untuk persetujuan Still preparing proposal for approval
16	Kredit Value Chain (segmen SME) Value Chain Business Loan	Juli-Desember 2016	Masih dalam proses penyusunan proposal untuk persetujuan Still preparing proposal for approval
17	Right Issues	Kuartal IV tahun 2016 Fourth Quarter 2016	BELUM REALISASI NOT REALIZED
18	Penyertaan modal kepada perusahaan keuangan equity participation in finance company	Kuartal IV tahun 2016 Fourth Quarter 2016	BELUM REALISASI NOT REALIZED
19	Optimalisasi kerjasama dengan ATM Bersama dan ATM PRIMA dengan memanfaatkan fitur yang tersedia seperti JCB dan Union Pay optimizing cooperation with ATM Bersama and ATM Prima by utilizing available features such as JCB and Union Pay	carryforward ke 2017	Masih dalam penyelesaian administrasi Still to complete administration requirements

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

Progres Rencana Penerbitan Produk dan Aktivitas Baru Tahun 2016

Progress on Plans for New Product Issuance and Activity in 2016

No	Jenis Type	Rencana Waktu Penerbitan atau Pelaksanaan Planned Time of Issuance or Execution	Progress sd Desember 2016 Progress up to December 2016
20	Kartu debit bekerja sama dengan jaringan pembayaran JCB International Debit card in cooperation with JCB International	carryforward ke 2017	
21	Fitur debit bekerja sama dengan jaringan Debit Bersama (PT Artajasa Pembayaran Elektronis) dan Prima (PT Rintis Sejahtera) untuk segmen BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Debit features in cooperation with Debit network PT Artajasa Pembayaran Elektronis and Prima PT Rintis Sejahtera for BPR segment	carryforward ke 2017	Dalam tahap pengembangan aplikasi dan dalam proses pendekatan dengan BPR Still in application development and approach to BPR
22	Fitur payment di ATM melalui PT Artajasa Pembayaran Elektronis, PT Rintis Sejahtera, PT G4S Euronet Indonesia dan PT Finnet Indonesia Payment features at ATM through PT Artajasa Pembayaran Elektrobis, PT Rintis Sejahtera, PT G4S Euronet Indonesia and PT Finnet Indonesia	carryforward ke 2017	
23	Internet banking ritel	carryforward ke 2017	Belum dapat dilakukan berkaitan dengan penggantian system Have not done due to system change
24	Mobile banking	carryforward ke 2017	Belum dapat dilakukan berkaitan dengan penggantian system Have not done due to system change
25	Virtual Account	carryforward ke 2017	Belum dapat dilakukan berkaitan dengan penggantian system Have not done due to system change
26	Open payment di ATM	carryforward ke 2017	Belum dikembangkan karena fokus pada fitur pengembangan lainnya seperti: Debit JCB dan Debit Bersama Not yet developed due to focus on developing other features such as JCB Debit Card and Debit Bersama Card
27	EDC yang berfungsi sebagai mini ATM di cabang	carryforward ke 2017	Tahap awal akan dilakukan proses penggantian PIN Earlier stage will be done by PIN change process
28	Kerjasama sama dengan Partner Asuransi baru untuk penjualan produk Bancassurance (Model Referensi & Distribusi) menggantikan partner sebelumnya yaitu Asuransi Cigna dan Asuransi Sun Life. Cooperation with new insurance partners for Bancassurance product sales (reference and distribution model) to replace previous partners, i.e. Cigna Insurance and Sun Life Insurance.	carryforward ke 2017	Dalam proses penyusunan SOP Bersama In process of preparing joint SOP
29	Penambahan rekanan asuransi untuk cover jaminan terkait dengan kredit The addition of insurance partners to cover counterparty credit collateral	Kuartal III Tahun 2016 Third Quarter 2016	Sudah terealisasi yaitu : Asuransi Mitra Pelindung Mustika, Asuransi Aldira dan Asuransi Dayin Mitra has been realized, namely : Asuransi Mitra Pelindung Mustika, Asuransi Aldira dan Asuransi Dayin Mitra

2. Pelaksanaan perubahan jaringan kantor

Sampai dengan Desember 2016 dapat kami rincikan sebagai:

- a. Pindahan Alamat Kantor terdiri dari:
 - 1 Pindahan alamat Kantor Cabang Pembantu
- b. Penutupan Kantor terdiri dari:
 - 17 Kantor Cabang Pembantu
 - 3 Kantor Kas

2. Implementation of office network change

Up to December 2016, details were as follows

- a. Relocation of Office Address consisted of
 - 1 relocation address of Branch Office
- b. Closure of office consisted of
 - 17 branch offices
 - 3 cash offices

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI 2016

Permodalan

Keterangan	Target	Realisasi Desember 2016 (Audited) Realization on December 2016	Description
CAR	14,12%	15,28%	CAR

Rasio (KPMM) CAR pada tahun 2016 terealisasi sebesar 15,28%, pencapaian rasio tersebut sebesar 1,16% terhadap target Desember 2016 yang tercatat sebesar 14,12%. Hal ini disebabkan adanya penambahan modal yang dilakukan pemegang saham sesuai komitmen walaupun terdapat kenaikan ATMR yang diakibatkan penyaluran kredit serta kerugian di akhir tahun 2016, serta dampak dari pembentukan cadangan dan lainnya namun dengan adanya penambahan setoran modal kembali dapat meningkatkan rasio CAR bank tetap berusaha agar KPMM/ CAR berada pada kisaran diatas 14%.

Kualitas Aset

Non Performing Loan

Keterangan	Target	Realisasi Desember 2016 (Audited) Realization on December 2016	Description
NPL Gross	3,12%	6,98%	NPL Gross
NPL Net	1,51%	2,91%	NPL Net

Realisasi rasio NPL tahun 2016 kembali memburuk menjadi net 6,98% dan gross 2,91%. Jika dibandingkan dengan target NPL Gross sebesar 3,12% dan target NPL Nett sebesar 1,51% belum terpenuhi target. Hal ini terjadi karena ada beberapa debitur bermasalah yang belum dapat dijual karena masih bermasalah dalam hukum, sehingga masih dalam portfolio bank. Namun demikian bank berusaha agar NPL telah berada pada batas yang ditentukan regulator.

COMPARISON OF TARGET AND REALIZATION 2016

Capital

With CAR ratio in 2016 realized at 15.28%, the achievement of the ratio was 1.17% against a target in December 2016 which was set earlier at 14.12%. This was due to the capital injection carried out by shareholders as committed despite the increase in risk-weighted assets resulting from loan disbursement and losses at the end of 2016. It also brought by an impact of the establishment of provisions and other. However, with the additional capital injection the CAR of banks rose and the minimum capital requirement (KPMM/ CAR) was back in the range of above 14%.

Asset Quality

Non Performing Loan

Realization NPL ratio worsened again in 2016 to a net 6.98% and 2.91% gross. When compared with a target of 3.12% Gross NPL and NPL Nett target of 1.51% of unmet targets. This happens because there are some troubled borrowers that can not be sold because it is still problematic in law, so it is still in the portfolios of banks such bank trying to NPL has been at the prescribed limit regulator.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

Kredit yang Diberikan

Adanya penambahan modal yang berakibat naiknya CAR, Bank mempunyai kelonggaran untuk kembali berekspansi bisnis dibidang kredit. Realisasi kredit yang diberikan tahun 2016 sebesar Rp11.236,87 miliar jika dibandingkan terhadap target maka pencapaian telah memenuhi target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank sebesar Rp11.387,37 miliar. Adapun untuk percepatan fokus bank ekspansi pada bidang kredit commercial mulai tahun 2016 guna terus meningkatkan baki debit kredit sesuai dengan rencana kedepannya namun dengan tetap menerapkan prinsip kehati-hatian, sampai saat ini NPL kredit Komersial masih baik.

Dana Pihak Ketiga

Keterangan	Target dalam jutaan Rupiah in million Rupiah	Realisasi Desember 2016 (Audited) Realization on December 2016	Pencapaian Pencapaian (%)	Description
Dana Pihak Ketiga	12.377,42	11.664,89	94%	Third Party Fund
- Giro	889,22	709,49	80%	- Demand Deposits
- Tabungan	690,00	683,03	99%	- Savings
- Deposito	10.798,20	10.272,37	95%	- Deposits

Adanya penambahan modal kembali dari pemilik Bank J Trust sehingga berdampak pada kenaikan permodalan bank juga telah menambah likuiditas bank sehingga terjadi optimalisasi likuiditas. Dana Pihak ketiga tahun 2016 relatif stabil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun jika dibandingkan dengan target Dana Pihak Ketiga pencapaiannya 94% sejalan dengan upaya manajemen untuk optimalisasi dana pihak ketiga untuk kedepannya Bank akan terus berupaya menata komposisi dana kearah yang lebih murah serta berupaya melepaskan keterikatan pada deposito besar.

Laba Rugi

Keterangan	Target dalam jutaan Rupiah in million Rupiah	Realisasi Desember 2016 (Audited) Realization on December 2016	Pencapaian Pencapaian (%)	Description
Laba Rugi Setelah Pajak	(807,04)	(718,72)	89%	Profit (Loss) After Tax

Bank sudah mengalami perbaikan terutama pertumbuhan kredit dan perbaikan biaya dana namun pembebanan untuk membentuk kembali cadangan atas penurunan kualitas kredit dan kerugian penjualan aset berakibat pada meningkatnya kerugian akumulasi bank tahun berjalan sehingga pencapaian laba rugi bersih masih merugi walaupun telah mencapai target yang sudah ditetapkan rugi Rp718,72 miliar.

Loans

The capital increase resulted in increase of CAR. The Bank has a leeway to re-expand its credits. Realization of loans granted in 2016 in the amount of Rp12.236,87 billion compared to the target set in the Business Plan for Rp11.387,37 billion. As for the expansion acceleration of banks, it focuses on expanding commercial credits starting in 2016 and continues to improve outstanding loan in line with future plans yet continues to apply the prudential principle. Note that up to now, NPL for commercial credit is still good.

Third-Party Funds

The addition of capital injection from the owner of J Trust Bank has led to the increase in bank capital and liquidity of banks. Third party funds in 2016 was relatively stable compared with the previous year. However, compared with the target of third party funds on business plan, its achievement reached 94% in line with management's efforts to optimize third-party funds. For the future, the Bank will continue to organize the funding mix towards cheaper funds and seeks to renounce dependency on large depositors.

Profit and Loss

Bank had increased credit growth and improved cost of funds. But there was expenses on the creation of allowance for impairment losses and loss on sale of assets. Both contributed to increased accumulated losses in the current year so the achievement, despite reaching the targets, was loss of Rp718, 72 billion.

Fee based Income

Pendapatan *fee based* juga masih dipengaruhi oleh kondisi makro yang tidak mendukung yaitu penurunan harga surat berharga dikarenakan tingkat risiko yang meningkat walaupun ada sedikit diatas target namun bank agak sulit meningkatkan pendapatan lebih besar khususnya pada realisasi *fee based income* Treasury. Selain itu pada periode sebelumnya dilakukan *cut loss* untuk menghindari kerugian yang lebih besar secara *mark to market*.

Biaya Overhead

Keterangan	Target dalam jutaan Rupiah in million Rupiah	Realisasi Desember 2016 (Audited) Realization on December 2016	Pencapaian Pencapaian (%)	Description
BUA	202,79	212,66	105%	BUA
Personel	281,43	276,36	98%	Personnel

Biaya umum administrasi terealisasi Rp212,66 miliar atau 5% melebihi target yang telah dianggarkan. Adapun biaya pajak atas penjualan aset Kantor Cabang serta adanya kenaikan biaya Notaris terkait dengan penjualan Aset dan biaya *rebranding* nama Bank JTrust Indonesia adalah biaya yang masih tinggi.

Biaya tenaga kerja terealisasi sebesar Rp276,36 miliar telah dihemat dan di bawah target yang diberikan, sebesar 1,89% dari target yang diberikan sebesar Rp281,43 miliar penghematan terutama dari biaya jasa dan lembur dan adanya program adanya pensiun dini dan penutupan kantor.

Seperti telah dijelaskan, secara operasional Bank masih membukukan kerugian. Hal ini pun berdampak pada rasio yang berhubungan dengan laba rugi antara lain ROA di tahun 2016 sebesar minus 5,02% dibandingkan target sebesar minus 5,97%. ROE di tahun 2016 minus 65,76% dibandingkan target yang ditetapkan sebesar minus 80,38%. Demikian pula dengan realisasi BOPO di tahun 2016 sebesar 128,26% dibandingkan target yang diberikan sebesar 143,44% imbas dari pembentukan cadangan, namun secara keseluruhan untuk kedepannya bank akan berusaha kembali menekan beban biaya overhead agar dapat dihemat secara maksimal dibawah target yang ditetapkan.

Fee-based Income

Fee-based income also was affected by unfavorable macro conditions, namely the decline in prices of securities due to the increased level of risk, although there was slightly above target. However the bank is somewhat difficult to increase revenue more particularly in fee-based income Treasury. In the previous period, the Bank has cut loss marked to market to avoid larger losses.

Overhead costs

Cost of administration and others was realized Rp212,66billion, 5% above target. Tax claims on the sale of branch offices' assets and notary cost has increased due to the sale of assets and the cost of rebranding the name (JTrust Indonesia Bank)

The cost of labor has been realized for Rp276,36 billion. It was 2% under a pre-set target of Rp281,43 billion. This savings was primarily from service fees and overtime as well as early retirement programs and office closures

As already described, the Bank still recorded an operational loss. This also affects all ratios associated with income. Among others are: ROA in 2016 was minus 5.02% compared to the target of minus 5.97%. ROE minus 65.76% in 2016 compared to the target of minus 80.38%. Similarly, the realization BOPO (operational efficiency) in 2016 was 128.26% compared to the target of 143.44%--due to the establishment of loan provision. However, for the future, the bank will attempt to reduce overhead costs in order to achieve maximum savings below the set target.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

Proyeksi 2017

Bank menyusun proyeksi keuangan pada tahun 2017 guna menyesuaikan pertumbuhan Bisnis Bank serta kondisi dan situasi yang terus berkembang. Secara umum, proyeksi keuangan tahun 2017 disusun dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi makro dan asumsi-asumsi keuangan internal lainnya, meliputi proyeksi makroekonomi dan kebijakan moneter Bank Indonesia.

Proyeksi keuangan pada tahun 2017 di Laporan Tahunan ini merupakan “pernyataan harapan untuk masa depan” mengenai kehendak, harapan, ataupun proyeksi masa depan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. ataupun manajemen Bank pada saat Laporan Tahunan ini diterbitkan. Pernyataan yang tertulis dalam proyeksi ini bukan merupakan jaminan kinerja masa depan, karena hasil sebenarnya di masa depan dapat berbeda, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kendali manajemen.

Tabel Proyeksi Makroekonomi dan Kebijakan Moneter
Projection Table of Macroeconomic and Monetary Policy

Indikator	Proyeksi/Projection 2017
Pertumbuhan Ekonomi/Economic Growth	5,3%
Inflasi/Inflation	4,0%
SPN 3 Bulan/3 Month SPN	5,30%
Nilai Tukar Rupiah/Rupiah Trade Value	Rp13.300
BI 7-day RR Rate	4,75%
Suku Bunga Deposit Facility/Deposit Interest Rate	4,00%
Lending Facility/Lending Interest Rate	5,50%

Proyeksi 2017 yang menjadi prioritas utama antara lain peningkatan *Outstanding Loan* dan Dana serta rencana biaya penambahan kantor baru dan karyawan baru.

Projection for 2017

The bank prepares financial projections in 2017 in order to adjust Bank's Business growth and to continuously adapt developing conditions and circumstances. In general, financial projections were prepared for 2017 by considering the macro assumptions and other internal financial assumptions, including projections of macroeconomic and monetary policy of Bank Indonesia

Financial projection for 2017 in this annual report constitute “forward-looking statements” regarding the intention, expectation, or projection of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. or the Bank's management when the Annual Report is issued. Statements mentioned in this projection are not guarantees of future performance, as the actual results in the future may differ from the statements in this Annual Report, and be affected by several factors out of the management's control.

Projection in 2017, with priorities including the increase of Outstanding Loan and Fund, and the planned cost of adding new offices and new employees.

A. TOTAL ASET

A. TOTAL ASSETS

Tabel Proyeksi Keuangan Tahun 2017
Table Year 2017 Financial Projections

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Indikator	Proyeksi 2017 Proyeksi 2017	Indicator
Total Asset	17.417.280	Total Asset
Equity	1.535.849	Equity
Total Capital	1.933.698	Total Capital
Tier 1	1.621.535	Tier 1
Tier 2	312.163	Tier 2

Total aset tahun 2016 diproyeksikan menjadi Rp17.408,18 miliar kembali tumbuh sebesar Rp1.342,88 miliar dari realisasi Desember tahun 2016. Pertumbuhan diperoleh dari penerbitan MTN sejak Maret 2017 sebesar Rp450 miliar guna mengurangi *deposit jumbo* yang berbiaya mahal serta untuk menekan biaya dana.

Total assets in 2016 is projected to be Rp17.408,18 billion. There was asset realization of Rp1.342,03 billion in December 2016 from the issuance of MTN since March 2017 amounting to Rp450 billion to reduce costly jumbo deposit as well as to reduce the cost of funds.

B. LABA RUGI

B. INCOME

Tabel Proyeksi Laba Rugi

Projected Income Tables

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Indikator	Proyeksi 2017 Proyeksi 2017	Indicator
Net Interest Income	601.722	Net Interest Income
Operating Profit	180.250	Operating Profit
Profit (Loss) before Tax	170.830	Profit (Loss) before Tax

Pada tahun 2017, Bank memproyeksikan dapat membukukan *Net Interest Income* sebesar Rp601,72 miliar, sehingga diharapkan Bank dapat membukukan laba bersih tahun 2017 sebesar Rp170,83 miliar, hal ini seiring dengan beberapa strategi-strategi yang dilakukan Bank, agar dapat memperoleh kinerja yang baik. Adapun strategi-strategi tersebut sebagai berikut:

1. Ekspansi kredit sebesar Rp1,1 triliun, yang didominasi oleh percepatan kredit dari *commercial loan* dan *SME loan*. Sehingga dapat membukukan Pendapatan Bunga sebesar Rp1.576,42 miliar, sudah termasuk pendapatan bunga non kredit yang secara proposional masih lebih kecil. Kenaikan pendapatan bunga ini selain karena ekspansi kredit juga karena pendapatan bunga secara efektif diterima secara penuh berbeda dengan tahun 2016 yang masih terdapat reversal bunga karena penurunan kualitas kredit.
2. Menurunkan *cost of fund* sehingga Pendapatan Bunga – bersih dapat mencapai Rp601,72 miliar. Dengan cara :
 - Meningkatkan CASA sampai dengan 13,06% di Desember 2017.
 - Meluncurkan program-program bundling.
 - Mendapatkan dana murah dengan diterbitkannya PN dan MTN.
 - Peran setoran modal juga mendorong pendapatan bunga bersih tercermin pada kenaikan NIM dari 2,26% tahun 2016 menjadi 3,91% pada tahun 2017.
3. Pendapatan lainnya selain bunga sebagian besar berasal dari transaksi Treasury seperti bank notes dan devisa umum serta *fixed income*. Pada tahun 2017 mengalami sedikit penurunan terutama karena diperkirakan *market swing* tidak terlalu besar sehingga kesempatan transaksi juga menjadi terbatas selain itu potensi keuntungan dari transaksi surat berharga sangat tergantung dari perkembangan pasar yang diperkirakan tahun 2017 agak sedikit menurun.

Pada tahun 2017 biaya non operasional hanya berasal dari biaya-biaya legal pengurusan kasus lama yang sedikit meningkat khususnya untuk lawyer terkait kasus surat berharga. Bank akan terus melakukan efisiensi biaya-biaya hukum tersebut.

In 2017, the Bank projected to book a net profit of Rp601,72 billion. It is expected that the Bank would be able to record net profit in 2017 amounted to Rp170,83 billion, this is in line with some of the strategies undertaken by the Bank in order to obtain a good performance. The strategies are as follows :

1. The expansion of credit in the amount of Rp1.1 trillion, which is dominated by the acceleration of commercial loan and SME loan. Interest income can be booked at Rp1.576,42 billion, inclusive of non-credit interest income which is proportionally still smaller. The increase in interest income is due to credit expansion as well as increased of interest income received effectively in 2017. This is in contrast to 2016 which still has reversal of interest due to the decline in credit quality.
2. Lowering the cost of funds so that net interest income can reach Rp601,72 billion. This can be achieved by
 - Launching bundling programs.
 - Increase CASA up to 13:06% on December 2017
 - Obtaining cheap funds by the issuance of PN and MTN
 - The role of capital injection also pushed net interest income reflected by the increase in NIM from 2.26% in 2016 to 3.91% in 2017
3. Other non-interest income mostly comes from treasury transactions such as bank notes, foreign exchange and fixed income. In 2017, this other non-interest income will slightly decrease due to expectedly small market swing. Hence, transaction opportunity will be limited. Therefore, the potential gains from securities transactions will depend on market developments which is expected to be slightly lower in 2017.

In 2017 non-operating expenses only came from legal charges to handle old cases which was slightly up, especially for cases related to hiring lawyers for securities case. The Bank will continue to improve efficiency of the legal costs.

C. RASIO KEUANGAN

C. FINANCIAL RATIOS

Tabel Proyeksi Rasio Keuangan

Tabel Proyeksi Rasio Keuangan

Indikator	Proyeksi 2017 Proyeksi 2017	Indicator
Rasio Keuangan		Financial Ratios
- CAR	15,20%	- CAR
- NPL - Gross	4,46%	- NPL - Gross
- NPL - Net	0,93%	- NPL - Net
- ROA	1,02%	- ROA
- ROE	11,12%	- ROE
- NIM	3,91%	- NIM
- CASA	13,06%	- CASA
- Operating Expense/Operating Income	87,09%	- Operating expense/Opr Income
- COF	7,34%	- COF
- Net Open Position	6,63%	- Net Open Position
- LFR	91,54%	- LDR

1. Permodalan

Pada tahun 2017, diharapkan mulai tumbuh laba Bank secara berkesinambungan sehingga kembali mendukung penguatan pada CAR di tahun-tahun selanjutnya. Namun demikian bank tetap berupaya menjaga CAR agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia serta *Good Corporate Governance* dan senantiasa tetap dapat memenuhi ketentuan yang berlaku terutama PBI No.15/12/PBI/2013 perihal kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, terkait kewajiban pembentukan *Capital Conservation Buffer* yang dimulai dengan tambahan 0,625% pada tahun 2016 dan secara bertahap menjadi 2,5% hingga pada tahun 2019.

2. Rentabilitas

Di tahun 2017 sejalan dengan telah tumbuhnya bisnis Bank diharapkan NIM kembali terus membaik menjadi sebesar 3,91% sejalan dengan telah tumbuhnya bisnis Bank diharapkan NIM kembali terus membaik menjadi 4,76% begitu di tahun 2018 dan 4,59% di tahun 2019. Bank tetap mengusahakan perbaikan beberapa faktor yang menghambat NIM.

Beberapa upaya untuk meningkatkan NIM adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penghimpunan dana murah.
 - Peningkatan DPK dengan memperhitungkan biaya dan suku bunga yang kompetitif serta melakukan efisien biaya terkait pendanaan, misalnya biaya-biaya operasional, cash in safe dan lain-lain.
 - Upaya memperbaiki *funding mix* dengan melakukan beberapa inovasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi antara lain e-banking untuk giro dan tabungan serta pengembangan pelayanan terus dilakukan.

1. Capital

In 2017, the Bank is expected to start growing profits on a sustainable basis so the Bank can support strengthening CAR in subsequent years. However, the bank will still try to maintain CAR to comply with Bank Indonesia regulation and Good Corporate Governance principles. The Bank always remains able to meet the applicable regulations, mainly PBI No.15/12/PBI/2013 regarding the minimum capital requirement for commercial banks, and the establishment of Capital Conservation Buffer which began with the addition of 0.625% in 2016 and gradually to 2.5% by the year 2019.

2. Profitability

In 2017, in line with the expected growth of the Bank's business, it is expected that NIM would improve to 3.91%. As the growth of the Bank's business is expected to continue rising, NIM would continue to increase to 4.76% in 2018 and 4.59% in 2019. The Bank still seeks to address several factors that hinder the NIM growth.

Several attempts to improve NIM is as follows:

- a. Increasing low-cost fund.
 - An increase in third-party funds which also takes into accounts relevant fees, competitive interest rates and conduct efficient costs related to funding, for example, operating costs, cash in safe etc.
 - To improve funding mix, the Bank will create innovations and develop technology-based products including e-banking for current and savings accounts as well as the development of other services.

- Bank berupaya untuk meningkatkan jumlah rekening (*Number of Account*) melalui kerjasama dengan divisi kredit dan referal dari nasabah eksisting serta perusahaan-perusahaan untuk *payroll* karyawannya. Melalui peningkatan jumlah rekening ini diharapkan saldo dana murah akan terus bertambah. Selain itu penambahan fitur ATM diharapkan akan meningkatkan pelayanan kepada nasabah sehingga leluasa dalam bertransaksi di unit ATM mana saja.

b. Melakukan *yield enhancement*

Selain mengurangi biaya dana, peningkatan NIM juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan bunga kredit dengan strategi-strategi antara lain sebagai berikut :

- Meneruskan program-program seperti *crash* program untuk penyelesaian kredit bermasalah.
- Mengembangkan dan melakukan ekspansi kredit mikro, melaksanakan ekspansi kredit *Consumer* dan Small dengan cepat namun tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.
- Melakukan penjualan AYDA dan menempatkan di aktiva yang produktif

ROA pada tahun 2017 diproyeksikan telah membaik sejalan dengan laba usaha yang telah dihasilkan menjadi sebesar 11,12% di tahun 2017 serta terus membaik pada tahun-tahun selanjutnya. ROE dan ROA diharapkan dapat terus membaik terkait laba yang dihasilkan dalam periode-periode selanjutnya laba yang didapat adalah hasil secara operasional dan berkesinambungan.

Likuiditas

Bank senantiasa akan memenuhi ketentuan yang berlaku untuk pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah – primer yang mulai tahun depan sebesar 6,5% dan sekunder sebesar 4% . Termasuk pemenuhan GWM valas 8% sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Likuiditas untuk operasional sehari-hari diperkirakan akan tetap terjaga dengan baik dimana penempatan pada SUN dan SBI meningkat dari penempatan penambahan modal bank. Rasio LDR sebesar 96,33% di Desember 2016 dampak dari penurunan secara bertahap dana jumbo deposito untuk digantikan transaksi dari *crossborder* (PN, *issues securities*, *collateralized loan* dan lain-lain) dan terus sampai dengan tahun 2017 sebesar 91,54% untuk tahun 2018 LDR sebesar 91,12% guna menyalurkan dan mengoptimalkan penyaluran dana pada kredit, demikian juga untuk tahun 2019 menjadi sebesar 91,25%, hal ini sebagai upaya bank untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih. Namun demikian bank akan

- The Bank seeks to increase the number of accounts in cooperation with credit department and referral from existing customers as well as companies for payroll employees. Through an increase in the number of accounts, it is expected that low-cost fund balance will continue to grow. Besides that, the addition of ATM features are expected to improve services to customers as they have more options to do transactions in ATMs anywhere.

b. Executing yield enhancement

In addition to reducing the cost of funds, NIM can increase by increasing interest income from loans with strategies that include the following:

- Continuing programs for the settlement of non-performing loans such as crash program
- Developing and expanding micro-credit, quickly carrying out credit expansion to Consumer and Small Enterprises segment yet taking into account prudential principles
- Conducting sales of foreclosed assets and putting it in productive assets

ROA in 2017 is projected to improve to reach 11.12%, in line with operating income that has been generated in 2017 and continues to improve in subsequent years. ROE and ROA are expected to continuously improve in order to generate profit in subsequent periods. It should produce operationally and sustainable results.

Liquidity

Banks will continue to meet applicable requirements for the fulfillment of Statutory Minimum Reserves (GWM) in Rupiah - primary reserve starting next year must achieve 6.5% and 4% for secondary reserves. In the meantime, the minimum requirement for foreign currency reserve must reach 8% in accordance with applicable regulations. Liquidity for daily operations is expected to remain well preserved where placement on SUN and SBI will rise due to capital increase of the Bank. LFR ratio amounted to 96.33% in December 2016 was the impact of gradual decline in jumbo-size fund deposits which will be shifted to crossborder transactions (PN, issues securities, collateralized loan etc.) and continues until 2017 amounted to 91.54%, while for the year 2018 LFR will reach 91.12% in order to align and optimize the distribution of funds to credit, as well as for 2019 amounted to 91.25%. This is an attempt to optimize the bank's net interest income. However, the bank will try to remain in the range in accordance with

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

berusaha tetap berada pada kisaran sesuai dengan regulasi LDR yang ditentukan atau maksimal dibawah 92%.

Kualitas Aset

- Rasio Non Performing Loan diharapkan terus dibawah 5% pada tahun 2016 sebesar 2,91%, menjadi sebesar 0,9% dan 1,4% di tahun 2017 dan tahun 2018 sedangkan di akhir tahun 2019 diharapkan sebesar 1,7%. Perbaikan kualitas terkait adanya kredit baru.
- Rasio kredit bermasalah diproyeksikan akan terus membaik dan senantiasa diupayakan berada dibawah batas maksimal ketentuan Bank Indonesia. Hal ini dilakukan melalui upaya monitoring dan penanganan kredit bermasalah seperti penagihan, restrukturisasi dan juga ekspansi kredit baru yang diproyeksikan lancar dengan asumsi 1% dari total maksimum ekspansi kredit baru, akan *downgrade* menjadi NPL serta rata-rata cakupan agunan/jaminan sekitar 95%.

Upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki kualitas aset produktif dan non produktif adalah sebagai berikut:

- Melakukan restrukturisasi debitur bermasalah yang kooperatif dan prospektif.
 - Memaksimalkan penagihan dengan jasa pihak ketiga.
 - Stratifikasi debitur yang bisa di PKPU (Peninjauan Kembali Penyelesaian Utang) dan yang bisa dipailitkan.
 - Menagih surat berharga yang dihapus buku melalui pengadilan.
 - Melakukan penilaian ulang terhadap seluruh AYDA dan agunan debitur hapus buku.
 - Optimalisasi Balai Lelang dan KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik).
 - Memonitor proses perkara L/C bermasalah.
 - Melakukan litigasi ataupun gugatan hukum kepada debitur yang tidak kooperatif.
 - Melakukan reorganisasi yang mengarah kepada penajaman unit kerja.
 - Menunjuk advisor bidang akuntansi, hukum dan appraisal.
- Bank senantiasa berupaya membentuk PPA sesuai peraturan Bank Indonesia, sehingga pemenuhannya selalu diproyeksikan sekurang-kurangnya sebesar 100%.

Rasio Kredit terhadap total aktiva produktif

Komposisi penyaluran kredit terhadap total aktiva produktif diproyeksikan untuk tahun 2017 menjadi 70,18%. Hal tersebut masih menjaga ketersediaan CAR di tahun 2017 dan sejalan dengan tingkat pertumbuhan bisnis kredit bank yang terus diharapkan tumbuh dan terus meningkat menjadi 71,51% di tahun 2018 serta menjadi 72,76% di tahun 2019.

the regulations prescribed for LFR which must be below the maximum of 92%.

Asset Quality

- The ratio of non-performing loans are expected to continue under 5% in 2016 by 2.7% to 0.9% and 1.4% in 2017 and 2018 while at the end of 2019 is expected to be 1.7%. Asset quality Improvement is related to new credit
- NPL ratio is projected to continuously improve and according to the maximum limit Bank Indonesia regulations. This is done through monitoring efforts and handling of problem loans such as collection, restructuring and

Efforts will be made to improve the quality of productive and non productive assets are as follows:

- Debt Restructuring for troubled borrowers who are cooperative and still prospective
 - Maximizing the third-party debt collection services
 - Selection of debtors who can still be reviewed for restructure (PKPU/Peninjauan Kembali Penyelesaian Utang/Revision of Debt Settlement) and who can be bankrupted.
 - Claiming writeoff securities through the legal courts.
 - Reassessment of all foreclosed assets and collateral of the debtors to be writtenoff
 - Optimizing the Auctioneer and KJPP (Office of Public Appraisal Service).
 - Monitor the proceedings of problem L/C Litigation or lawsuits to borrowers who are not cooperative.
 - Reorganization directed towards strengthening work units.
 - Appointment of accounting, legal and appraisal advisors
- Bank strives to form the PPA in accordance with Bank Indonesia regulations, so that its fulfillment is always projected to be at least 100%.

The ratio of loans to total earning assets

The composition of loans to total earning assets in 2017 is projected to be 70.18%, provided that this would still maintain minimum CAR in 2017. This is in line with the level of growth of credit that will continue to expand and is expected to reach 71.51% in 2018 and 72.76% in 2019.

Asumsi tersebut dari pertumbuhan kredit yang diharapkan dapat kembali tumbuh dan normal di periode kedepannya.

Rasio UMKM (Usaha Micro/Small, Kecil dan Menengah) Terhadap Total Kredit

Demikian halnya dengan target penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang juga diproyeksikan untuk periode kedepannya dapat kembali terus meningkat setiap tahunnya walaupun tidak signifikan. Rasio UMKM terhadap total kredit di akhir tahun 2016 sebesar 11,2% serta diproyeksikan di tahun 2017 kembali tumbuh menjadi 16,5% serta diharapkan menjadi sebesar 16,6% untuk periode selanjutnya di tahun 2018 serta sejalan terus dengan pertumbuhan kredit yang berjalan di tahun 2019 sedikit menurun menjadi 15,8%.

Informasi Keuangan untuk Kejadian Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Pada tahun pelaporan 2016, Bank tidak mencatatkan kejadian luar biasa dan jarang terjadi yang memiliki implikasi pada kondisi keuangan.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, dan Restrukturisasi Hutang/Modal

Pada tahun 2016, Bank tidak melakukan investasi, ekspansi, divestasi, serta restrukturisasi hutang/modal

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, proses hukum terhadap pihak-pihak seperti nasabah, debitur, serta manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan, dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali. Hasil final dari kasus-kasus tersebut belum dapat ditentukan sampai saat ini.

Kebijakan Dividen

Bank memiliki kebijakan untuk membagikan dividen kepada seluruh pemegang saham berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam dua tahun terakhir tidak terdapat transaksi pembagian dividen dikarenakan bank masih membukukan kerugian.

This achievement is expected to be the impact of credit growth in future periods.

The ratio of MSMEs (Micro/Small, Small, and Medium) Against Total Credit

Similar to credit disbursement target for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) which are projected to increase in the future periods, this ratio may continue to increase every year, although not significantly. The ratio of SMEs to total loans at the end of 2016 amounted to 11.2% and is projected in 2017 to grow to 16.5% and expected to be 16.6% for the next period in 2018 and in line with the credit growth in 2019 which will slightly decrease to 15.8%.

Financial Information Relating to Extraordinary and Rarely Happened Events

In the reporting year 2016, the Bank did not record extraordinary and infrequent events that have implications on the financial condition.

Material Information About Investment, Expansion, Divestment, And Debt/Capital Restructuring

In 2016, the Bank did not make an investment, expansion, divestment, and restructuring of the debt/equity

Information And Material Fact That Occurs After The Date Of Accountant Report

Banks are facing legal cases. As of December 31, 2016, some legal proceedings against parties such as customers, debtors, as well as the old management and shareholders before the bank was taken over by LPS were still in the stage of inquiries and investigations, some have entered the trial stage, and some have obtained permanent legal decision and/or under review process. The final results of the cases could not be determined until today.

Dividend Policy

The Bank has a policy to pay dividends to all shareholders based on the decision of the General Meeting of Shareholders. In the last two years there were no dividend distribution because banks are still posting losses.

Keterangan	2016	2015	Description
Total Dividen yang Dibagikan	-	-	Total Shared Dividends
Jumlah Dividen Kas per Saham	-	-	Dividends Per Shares
Payout Ratio	-	-	Payout Ratio
Tanggal Pengumuman	-	-	Announcement Date
Tanggal Pembayaran	-	-	Payout Date

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2015 sebagaimana tertuang dalam akta notaris Jose Dima Satria, SH., M.KN.No. 59 tanggal 24 Juni 2015, pemegang saham memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan terkait pelaksanaan kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris (*Management Stock Option Program/MSOP*).

Namun, dikarenakan saham SERI B dari perseroan masih dalam masa suspensi sejak pengambilalihan Bank oleh Lembaga Penjamin Simpanan, maka pelaksanaan kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris sebagaimana diputuskan dalam program Management Stock Option belum dapat dilaksanakan.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

PT JTrust Bank Indonesia Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri perbankan yang sahamnya tercatat di bursa efek. Seluruh laporan mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum telah dilaporkan Bank kepada otoritas terkait serta kepada seluruh pemegang saham.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Pada tahun 2016, Bank tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi yang mempunyai hubungan istimewa. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar telah dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan BMPK, dimana pemberian dan pencairan kredit senantiasa memperhitungkan permodalan bank.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Pada tahun 2016, Bank tidak memiliki informasi perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank.

Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Diterapkan pada Tahun Buku Terakhir

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diterapkan secara konsisten, kecuali untuk penerapan beberapa Pernyataan/Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang telah direvisi dan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2016.

Employee and Management Share Ownership

Based on the decision of the Annual General Meeting dated June 23, 2015 as stated in notarial Jose Dima Satria, SH., M.KN.No. 59 dated June 24, 2015, shareholders gave power and authority to the Board of Commissioners on the implementation of share ownership by directors and Commissioner (*Management Stock Option Program/MSOP*).

However, since SERIES B shares of the company are still suspended since the takeover of the Bank by LPS, then the implementation of share ownership by Directors and Commissioners as decided in the Management Stock Option program have not yet been implemented.

Realization Of Use of Public Offering Proceeds

PT JTrust Bank Tbk is a company engaged in the banking industry whose shares are listed on the stock exchange. The entire report on the realization of the use of proceeds from public offering of the Bank have been reported to the relevant authorities as well as to all shareholders.

Material Information On Transactions Carrying Conflict Of Interest And/Or Transactions With Affiliated Parties

In 2016, the Bank has no material transactions which contain conflict of interest and/or related party transactions. Provision of funds to related parties and funds with large exposures have been carried out based on LLL, where the administration and disbursement of loans take into account the bank's capital.

Changes Of Regulations Affecting Significantly To The Company

In 2016, the Bank does not have the information on changes in regulations that significantly influenced the performance of the Bank.

Changes In Accounting Policies Implemented In The Last Financial Year

The significant accounting policies applied by the Bank in the preparation of financial statements for the year ended December 31, 2016 and 2015 are applied consistently, except for the application of several Statements/ Interpretation of Financial Accounting Standards that have been revised and in effect since January 1, 2016.

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut.

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan."
- Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dan penerapan yang standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia ("GAAP"), which includes the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of Institute of Chartered Accountant Indonesia and Bapepam-LK, whose functions were transferred to the Financial Services Authority ("FSA") since January 1, 2013, No. VIII.G.7 "Presentation of Financial Statements of Public Company" contained in the Appendix hereto Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Financial Accounting Standards Board Accounting Association of Indonesia (DSAK-IAI) has issued new standards, revisions and interpretations effective on or after January 1, 2016 as follows:

The new standards, amendments and interpretations that have been issued but not yet effective for the fiscal year beginning on January 1, 2016 are as follows.

Effective on or after January 1, 2017

- Amendments to PSAK 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative".
- PSAK 31 - "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property".
- PSAK 3 (Adjustment 2016) - "Interim Financial Reporting".
- PSAK 24 (Adjustment 2016) - "Employee Benefits".
- PSAK 58 (Adjustment 2016) - "Non Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".
- PSAK 60 (Adjustment 2016) - "Financial Instruments - Disclosures".

Effective on or after January 1, 2018

- Amendments to IAS 2 (2016): "Cash Flow Statement of Disclosure Initiative."
- Amendments to IAS 46 (2016): Income Tax on the Recognition of Deferred Tax Assets Unrealized Losses.

As of the issuance date of the financial statements, the Bank is currently evaluating and has not determined the impact of new accounting standards on its financial statements.

Pengelompokan Jumlah dan Kualitas Aset Produktif serta CKPN

Quantity and Quality of Earning Assets and Provision for Loan Impairment Losses (CKPN)

(dalam jutaan rupiah) | (in Million Rupiah)

No.	POS-POS	BANK											Related Party			
		31 Desember 2016 December 31, 2016					31 Desember 2015 December 31, 2015					Jumlah Total				
		L	DPK	KL	D	M	L	DPK	KL	D	M					
I. PIHAK TERKAIT																
1.	Penempatan pada bank lain															Placements with other Banks
	a. Rupiah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	a. Rupiah
	b. Valuta asing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	b. Foreign Currency
2.	Tagihan spot dan derivatif															Spot & Derivative Receivable
	a. Rupiah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	a. Rupiah
	b. Valuta asing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	b. Foreign Currency
3.	Surat berharga															Marketable Securities
	a. Rupiah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	a. Rupiah
	b. Valuta asing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	b. Foreign Currency
4.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)															Repurchase Securities (Repo)
	a. Rupiah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	a. Rupiah
	b. Valuta asing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	b. Foreign Currency
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)															Repurchase Securities Receivables (Reverse Repo)
	a. Rupiah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	a. Rupiah
	b. Valuta asing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	b. Foreign Currency
6.	Tagihan Akseptasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Acceptance Receivable
7.	Kredit															Loans
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)															a. Micro, Small, and Middle Enterprise Debtor (MSME)
	i. Rupiah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	i. Rupiah
	ii. Valuta asing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	ii. Foreign Currency
	b. Bukan debitur UMKM															b. Other than MSME
	i. Rupiah	8.216	0	0	0	0	8.216	161.297	0	0	0	0	0	161.297	0	i. Rupiah
	ii. Valuta asing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	ii. Foreign Currency
	c. Kredit yang direstrukturisasi															c. Restructured Loans
	i. Rupiah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	i. Rupiah
	ii. Valuta asing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	ii. Foreign Currency
	d. Kredit properti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	d. Property Loan
8.	Penyertaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Investments
9.	Penyertaan modal sementara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Temporary Capital Investments
10.	Tagihan Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Other Receivables
11.	Komitmen dan kontinjensi															Commitment and Contingencies
	a. Rupiah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	a. Rupiah
	b. Valuta asing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	b. Foreign Currency
12.	Aset yang diambil alih	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Foreclosed Asset
II PIHAK TIDAK TERKAIT																Unrelated Party
1.	Penempatan pada bank lain															Placements with other Banks
	a. Rupiah	24.843	0	0	0	0	24.843	247.062	0	0	0	0	0	247.062	0	a. Rupiah
	b. Valuta asing	400.909	0	0	0	0	400.909	469.036	0	0	0	718	469.754	0	0	b. Foreign Currency
2.	Tagihan spot dan derivatif															Spot & Derivative Receivable
	a. Rupiah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	a. Rupiah
	b. Valuta asing	1.391	0	0	0	0	1.391	2.839	0	0	0	0	2.839	0	0	b. Foreign Currency
3.	Surat berharga															Marketable Securities
	a. Rupiah	1.667.459	0	0	0	0	1.667.459	1.206.072	0	0	0	0	1.206.072	0	0	a. Rupiah
	b. Valuta asing	428.541	0	0	0	0	428.541	33.997	0	0	0	0	33.997	0	0	b. Foreign Currency
4.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)															Repurchase Securities (Repo)
	a. Rupiah	198.485	0	0	0	0	198.485	0	0	0	0	0	0	0	0	a. Rupiah
	b. Valuta asing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	b. Foreign Currency
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)															Repurchase Securities Receivables (Reverse Repo)
	a. Rupiah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	a. Rupiah
	b. Valuta asing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	b. Foreign Currency
6.	Tagihan Akseptasi	43.280	0	0	0	0	573.726	617.006	46.211	0	0	0	587.034	633.245	0	Acceptance Receivable

(dalam jutaan rupiah) | (in Million Rupiah)

BANK														
No.	POS-POS	31 Desember 2016 December 31, 2016					31 Desember 2015 December 31, 2015					Jumlah Total		
		L	DPK	KL	D	M	L	DPK	KL	D	M			
7.	Kredit													Loans
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)													a. Micro, Small, and Middle Enterprise Debtor (MSME)
	i. Rupiah	968.366	24.181	4.303	4.869	76.181	1.077.900	124.959	356	0	0	0	125.315	i. Rupiah
	ii. Valuta asing	1.580	0	0	0	0	1.580	13.235	0	0	0	0	13.235	ii. Foreign Currency
	b. Bukan debitur UMKM													b. Other than MSME
	i. Rupiah	7.605.167	209.336	38.372	2.349	149.866	8.005.090	3.675.663	224.690	1.379	26.233	104.365	4.032.330	i. Rupiah
	ii. Valuta asing	447.462	0	0	0	0	447.462	19.623	36.820	0	0	0	56.443	ii. Foreign Currency
	c. Kredit yang direstrukturisasi													c. Restructured Loans
	i. Rupiah	171.010	181.315	298.574	95.602	113.672	860.172	3.098.575	443.011	55.801	256	159.889	3.757.532	i. Rupiah
	ii. Valuta asing	21.481	380.063	0	0	0	401.544	1.158.132	0	0	0	0	1.158.132	ii. Foreign Currency
	d. Kredit properti	436.915	5.797	305	110	0	443.127	56.504	6.433	0	0	0	62.937	d. Property Loan
8.	Penyertaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Investments
9.	Penyertaan modal sementara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Temporary Capital Investments
10.	Tagihan Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Other Receivables
11.	Komitmen dan Kontijensi													Commitment and Contingencies
	a. Rupiah	258.585	0	0	0	0	258.585	190.796	0	0	0	0	190.796	a. Rupiah
	b. Valuta asing	331.854	0	0	0	0	331.854	256.268	0	0	0	0	256.268	b. Foreign Currency
12.	Aset yang diambil alih	399.204	0	0	0	0	399.204	71.932	0	0	0	0	71.932	Foreclosed Asset
III	INFORMASI LAIN													Other Information
1.	Total aset bank yang dijaminkan :													
	a. Pada Bank Indonesia						0						0	
	b. Pada pihak lain						0						0	
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif						1.051.911						715.672	
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif						899.548						800.492	
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit						9,61%						14,81%	
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit						1,63%						2,44%	
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur						1,07%						1,00%	
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur						0,91%						0,89%	
8.	Lainnya													
	a. Penerusan kredit						0						0	
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah													
	c. Aset produktif yang dihapus buku						3.689.313						3.768.245	
	d. Aset produktif dihapusbuku yg dipulihkan/berhasil ditagih						152.942						79.522	
	e. Aset produktif yang dihapus tagih						9.255						0	

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Penyisihan Penghapusan Aset

Provision for Loan Impairment Losses and Provision for Asset Disposal

No.	POS-POS	31 Desember 2016 December 31, 2016				31 Desember 2015 December 31, 2015				
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk		
		Individual	Kolektif	Umum	Khusus	Individual	Kolektif	Umum	Khusus	
1.	Penempatan pada bank lain	0	676	4.245	0	718	0	7.190	718	Placements with other Banks
2.	Tagihan spot dan derivatif	0	0	0	0	0	0	0	0	Spot & Derivative Receivable
3.	Surat berharga	0	0	2.421	0	0	0	1.634	0	Marketable Securities
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	0	0	0	0	0	0	0	0	Repurchase Securities (Repo)
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	0	0	0	0	0	0	0	0	Repurchase Securities Receivables (Reverse Repo)
6.	Tagihan akseptasi	512.426	0	372	512.426	524.312	0	355	524.312	Acceptance Receivable
7.	Kredit	457.701	81.108	131.862	243.325	103.065	87.577	87.188	179.095	Loans
8.	Penyertaan	0	0	0	0	0	0	0	0	Investments
9.	Penyertaan modal sementara	0	0	0	0	0	0	0	0	Temporary Capital Investments
10.	Tagihan Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	Other Receivables
11.	Komitmen dan kontijensi	0	0	0	0	0	0	0	0	Commitment and Contingencies

Manajemen Risiko

Risk Management

I. EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Perkembangan ekonomi & bisnis selama tahun 2016 yang dirasa cukup sulit secara tidak langsung mempengaruhi bisnis perbankan nasional, penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang tepat dan efektif akan sangat memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi risiko dan kerugian Bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal bank.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka diperlukan adanya budaya sadar risiko (*risk awareness*) dan kemampuan teknis yang memadai dari pada seluruh unit kerja di Bank JTrust Indonesia, dimana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di Bank JTrust Indonesia.

Bank JTrust Indonesia telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dan peraturan pelaksanaannya.

Efektifitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko oleh Bank JTrust Indonesia meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

- a. **Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari pengawasan Manajemen,** Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektifitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik,

I. IMPLEMENTATION OF EXPOSURE RISKS AND RISK MANAGEMENT

Economic development and business for the year 2015 which is considered quite difficult indirectly affect the business of national banking, risk management and *Good Corporate Governance* (GCG) is appropriate and effective would have a role in increasing the added value and provides a comprehensive overview of the potential and the risk of future losses in the Bank that are tailored to the complexity and the internal condition of the bank.

To achieve the above objectives, it is necessary to a culture of risk awareness and the necessary technical competence of the entire unit in JTrust Bank Indonesia, where it is the responsibility and involves all work units in JTrust Bank Indonesia.

Bank JTrust Indonesia has implemented risk management based on the provisions of Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 22, 2016 on the Application of Risk Management for Commercial Bank, and its implementing regulations.

The effectiveness of the implementation of governance and risk management framework by Bank Indonesia JTrust includes four (4) pillars, namely:

- a. **Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors as part of management supervision,** Board of Commissioners and Board of Directors is responsible for the effectiveness of risk management at the Bank and ensure the application

kompleksitas dan profil risiko Bank. Pengawasan Dewan Komisaris meliputi antara lain :

- (1) Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
- (2) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
- (3) Menyelenggarakan Rapat Berkala dengan Direksi untuk mengevaluasi pencapaian tindak lanjut setiap rencana kerja (*action plan*);
- (4) Memastikan rekomendasi setiap Laporan Hasil Audit (LHA) Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah ditindaklanjuti.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) di tingkat Komisaris.

Sedangkan Direksi bertugas menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif, termasuk implementasinya, serta memastikan bahwa seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti. Direksi juga bertanggungjawab untuk menumbuhkembangkan budaya dan kesadaran akan risiko di seluruh jajaran unit kerja. Pengawasan aktif Direksi, diantaranya meliputi :

- 1) Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
- 2) Memantau, mengevaluasi, dan memastikan Rencana Bisnis Bank, strategi dan action plan telah dilakukan sesuai rencana melalui rapat/pertemuan berkala;
- 3) Memastikan Standar Operasional Prosedur (SOP), Kebijakan dan Prosedur telah dipahami dan dilaksanakan;
- 4) Memastikan dan melaksanakan langkah perbaikan atau rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah dilaksanakan dengan efektif;
- 5) Mengembangkan budaya manajemen risiko dan meningkatkan kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

of adequate risk management in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Bank. Supervision of the Board of Commissioners include, among others:

- (1) To approve the risk management policy, including strategies and risk management framework established in accordance with the level of risk taken (*risk appetite*) and risk tolerance (*risk tolerance*) Bank;
- (2) To evaluate the policies and the implementation of risk management performed by the Board of Directors.
- (3) Holding Regular Meeting of the Board of Directors to evaluate the achievement of the follow-up of each work plan (*action plan*);
- (4) Ensure that any recommendations the Audit Report (LHA) Unit Internal and External Audit have been followed up.

In the framework of supervision and risk management of the Bank and the implementation of *Good Corporate Governance*, the Board is assisted by the Risk Oversight Committee (*Risk Monitoring Committee*) at the level of Commissioner.

While the Board of Directors in charge of determining the direction of policies and comprehensive risk management strategy, including implementation, and to ensure that all material risks and impacts have been followed up. Directors are also responsible to foster culture and risk awareness throughout the ranks of the working unit. Active supervision of the Board of Directors, among others include:

- 1) Develop policies, strategies, and risk management framework by taking into account the level of risk taking (*risk appetite*) and risk tolerance (*risk tolerance*) Bank;
- 2) Monitor, evaluate and ensure the Bank's business plan, strategy and action plan has been carried out as planned through a conference/meeting periodically;
- 3) Ensure Standard Operating Procedures (SOP), Policies and Procedures have been understood and implemented;
- 4) Ensure and implement corrective measures or recommendations of the Internal Audit Unit and External had been implemented effectively;
- 5) Develop a risk management culture and raise risk awareness at all levels of the organization.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko,

Penerapan manajemen risiko di Bank JTrust Indonesia telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank JTrust Indonesia atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Penetapan limit dikelola dalam kegiatan usaha dan produk dan telah disesuaikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan limit tersebut ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko

Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap ke delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

1) Identifikasi

Identifikasi risiko dilakukan mencakup seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko beserta dampaknya.

2) Pengukuran

Pengukuran risiko dimaksudkan agar Bank mampu menghitung eksposur risiko yang melekat pada kegiatan usaha, dan diperkirakan dampak terhadap permodalan.

Salah satu pengukuran risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko triwulanan dan Laporan *Risk Control Self Assessment/* RCSA,

3) Pemantauan

Pemantauan risiko dilakukan antara lain dengan cara mengevaluasi limit transaksi treasury serta efektivitas proses manajemen risiko.

4) Pengendalian

Pengendalian risiko antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas aktifitas yang berisiko tinggi.

d. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Pengendalian internal telah dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko. Selain itu

b. The adequacy of policies, procedures, and limit as a guideline in the implementation of Risk Management,

Application of risk management in JTrust Bank Indonesia has poured in some policies and procedures, among others, the Risk Management General Policy (KUMR). KUMR as the highest provisions in providing policy direction risk management and control in order to secure the JTrust Bank Indonesia on the risks faced in its business activities. Limits are managed in business activities and products and has adjusted the level of risk to be taken (*risk appetite*) and the limits are reviewed periodically to adjust to changing conditions.

c. The adequacy of the process of identification, measurement, monitoring, and controlling risks, as well as risk management information system

The process of risk management includes the identification, measurement, monitoring, management and control of the eighth risks such as credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

1) Identification

Risk identification is done covers all business activities in order to analyze the source and possible risks and their impact.

2) Measurement

Measurement of risk is so that the Bank is able to calculate the risk exposure inherent in business activities, and the estimated impact on capital.

One measurement of risk is reflected in the quarterly Risk Profile Report and Reports Risk Control Self Assessment/RCSA,

3) Monitoring

Risk monitoring conducted among others by evaluating the limit of treasury transactions and the effectiveness of the risk management process.

4) Control

Risk control among others by providing follow-up of high-risk activity.

d. Effective internal control system in the implementation of the Bank's operations.

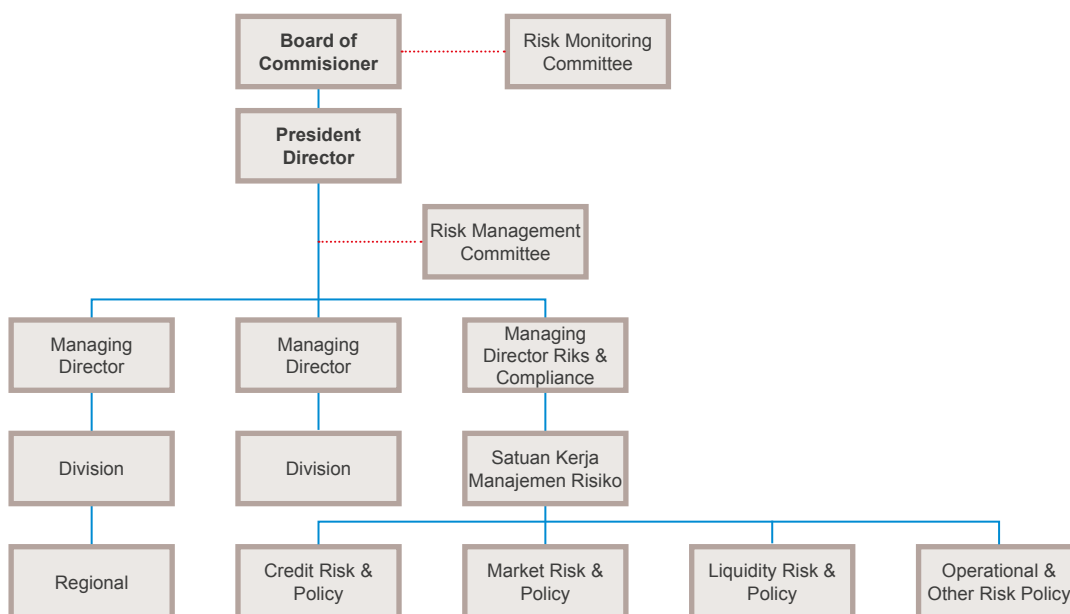
Internal control has been carried out by the Internal Audit Unit to assess the implementation of the risk management processes and systems in functional activities which have a risk exposure. Besides the

adanya pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*risk taking unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).

clear separation of functions between operational units (*risk-taking units*) with units that carry out the functions of risk management (*risk management unit*).

Struktur Organisasi Manajemen Risiko pada Bank J Trust Indonesia adalah sebagai berikut:

The Risk Management Organization Structure in J Trust Bank Indonesia are as follow:



Organisasi Manajemen Risiko

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

1. Komite Pemantau Risiko

Uraian Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada bab Tata Kelola Perusahaan mengenai Komite Pemantau Risiko.

2. Komite Manajemen Risiko

Uraian Komite Manajemen Risiko dapat dilihat pada bab Tata Kelola Perusahaan mengenai Komite Manajemen Risiko.

3. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

SKMR berada di bawah Direktur Risiko & Kepatuhan merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja bisnis/operasional. SKMR mempunyai fungsi mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko untuk meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi.

Struktur organisasi SKMR terdiri dari 4 (empat) unit kerja yaitu unit kerja risiko kredit, unit kerja risiko pasar, unit kerja risiko likuiditas dan unit kerja risiko operasional.

Organizational Risk Management

Risk Management Organization Structure

1. Risk Monitoring Committee

Description Risk Monitoring Committee can be seen on Corporate Governance section in Risk Monitoring Committee

2. Risk Management Committee

Description Risk Management Committee can be seen on Corporate Governance section in Risk Management Committee

3. Risk Management Unit (SKMR)

SKMR under the Director of Risk & Compliance is an independent working unit to work unit business/operational. SKMR has the function to identify, measure, monitor and control risks and to minimize the potential impact of various types of risk.

SKMR organizational structure consists of four (4) units are units of credit risk, market risk unit, liquidity risk unit, and operational risk unit

Tugas dan Tanggung Jawab SKMR meliputi :

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko,
- b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko,
- c. Melakukan pemantauan atas strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi,
- d. Pemantauan posisi/eksposur risiko secara keseluruhan dan jenis risiko,
- e. Penerapan stress testing untuk mengetahui dampak implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko,
- f. Melakukan kajian risiko atas usulan produk dan/ atau aktivitas baru,
- g. Melakukan review & rekomendasi limit risiko dari usulan unit kerja bisnis dan operasional,
- h. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Komite Manajemen Risiko secara berkala untuk disampaikan ke Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK),
- i. Menyusun laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) secara berkala untuk disampaikan ke Direksi dan OJK.

II. Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank secara khusus

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko kerugian akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajibannya. Termasuk dalam Risiko Kredit yaitu Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko Kredit akibat terkonsentrasinya penyediaan dana (Risiko Konsentrasi Kredit), Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*), Risiko Kredit akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*), dan Risiko Kredit akibat *country risk*.

Penerapan manajemen risiko kredit yang telah dilakukan meliputi:

a. Organisasi manajemen risiko kredit

Dalam organisasi manajemen risiko kredit, Bank telah menerapkan *Four Eyes Principle* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit Commercial Credit Risk yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggungjawab, sebagai berikut:

- Divisi Bisnis adalah unit bisnis yang melaksanakan usulan/aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana;

Duties and Responsibilities SKMR include:

- a. Provide input to the Board of Directors in the preparation, policy, strategy and risk management framework,
- b. Develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring and risk control,
- c. Conduct monitoring of the risk management strategy approved by the Board of Directors,
- d. Monitoring the position/overall risk exposure and type of risk,
- e. The application of stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies,
- f. Conduct risk assessment on the proposed new products and/or activities,
- g. Conduct a review and recommendation of risk limits of the proposed business units and operations,
- h. Prepare and submit reports to the risk profile of the Risk Management Committee on a regular basis to be submitted to the Board of Directors and OJK,
- i. Prepare reports on the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) on a regular basis to be submitted to the Board of Directors and the OJK.

II. Risk Exposure and Risk Management Bank in particular

1. Credit Risk

Credit risk is the risk of loss due to the failure of other parties to fulfill their obligations include in Credit Risk namely Credit Risk due to the failure of debtors, credit risk due to concentration of provision of funds (Risk Concentrations of credit), Credit Risk due to the failure of the counterparty (counterparty credit risk), credit risk due to the failure of settlement (settlement risk) and credit risk due to country risk .

The application of credit risk management that have been made include:

a. Credit risk management organization

In the organization of credit risk management, the Bank has implemented the Four Eye Principle is the main principle underlying the credit decision-making by involving the business units and units of Commercial Credit Risk mutually independent of each other with a separation of authority and responsibility, as follows:

- Business Division is a business unit to implement the proposal/activity of credit or provision of funds;

- Divisi *Credit Risk Reviewer* adalah unit yang melakukan review Nota Analisa Kredit dan membuat Nota Analisa Risiko & Rekomendasi serta dilengkapi kewenangan dalam batas limit tertentu untuk menyetujui atau menolak proposal yang diusulkan oleh Divisi Bisnis;
 - Divisi Operasi dan Divisi Compliance & Legal sebagai *Non Voting Member* dalam pemberian opini kepatuhan, legal, dan operasional dalam mekanisme proses kredit.
 - *Special Asset Management* (SAM) berfungsi melakukan penanganan debitur kualitas kredit 2 agar tidak berpotensi menjadi *Non Performing Loan* (NPL) dan penyelesaian aset bermasalah serta restrukturisasi.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) berfungsi sebagai unit independen yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko kredit dengan berpegang pada *prudential banking*.
 - Komite Kredit merupakan mekanisme proses persetujuan kredit sesuai dengan Batas dan Wewenang Memutus Kredit yang telah ditetapkan oleh Direksi.
- Credit Risk Reviewer Division is a unit which reviews the Memorandum of Credit Analysis and make risk analysis recommendation then fitted authority within a certain limit to approve or reject the proposals suggested by Business Division;
 - Operations Division and the Compliance & Legal Division as a Non-Voting Member in giving opinions compliance, legal, and operational mechanisms of the credit processing.
 - Special Asset Management (SAM) function handling the credit quality borrowers 2 so as not to potentially become Non Performing Loan (NPL) and the settlement of troubled assets and restructuring.
 - Risk Management Unit (SKMR) functions as an independent unit to identify, measure, control, monitor credit risk by adhering to prudential banking.
 - Credit Committee is a mechanism in accordance with the loan approval process and Powers Terminate Credit Limit set by the Board of Directors.

b. Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan

Strategi manajemen risiko kredit berpedoman pada ketentuan bank Indonesia/ Otoritas Jasa Keuangan, Rencana Bisnis Bank dan prinsip kehati-hatian serta memperhatikan kondisi pasar dan kondisi ekonomi.

c. Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit
Pengelolaan risiko konsentrasi kredit antara lain :

- Melakukan penyusunan Porto-folio Kredit per Sektor Industri yang digunakan untuk menyusun JTrust Indonesia *Industry Code & Catalogues, Industry Rating & Outlook*, dan Rekomendasi *Approved Industries* dan *Target Market* sebagai limit penyaluran kredit pada sektor-sektor ekonomi tertentu sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.
- Penetapan *inhouse limit* dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, debitur grup dan individu (BMPK) dengan tidak mengabaikan ketentuan regulator.

b. Credit risk management strategies for activities that have a significant credit risk exposure

Credit risk management strategy guided by the provisions of Indonesian banks/Financial Services Authority, the Bank Business Plan and the precautionary principle and also pay attention to market conditions and economic conditions

c. Concentration of credit risk management policy
Concentration of credit risk management, among others:

- Perform the preparation of Porto-folio Loans by Sector Industry used to compile JTrust Indonesia Industry Code & catalogues, industry rating & outlook and Recommendations Approved Industries and target market as a limit lending to certain economic sectors in accordance with the Bank's Business Plan.
- Determination inhouse limit in the provision of related parties, groups, individuals (LLL) without limiting the regulatory provisions.

d. Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit

- Mereview dan menyempurnakan Kebijakan Perkreditan Bank JTrust Indonesia dan Pedoman Pelaksanaan Kredit secara berkala, dan terus melengkapi serta menyempurnakan ketentuan internal bidang perkreditan secara berkesinambungan agar selaras dengan kondisi terkini sesuai dinamika organisasi, rencana bisnis bank, *best practice* industri perbankan, dan ketentuan regulator.
- Melakukan penetapan limit/Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang di-review secara berkala dan melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat namun tetap berpedoman terhadap azas *prudential banking*.
- Pemberian kewenangan memutus kredit oleh Direksi kepada Pemegang Kewenangan Kredit (PKK) berdasarkan kemampuan, kompetensi dan integritas yang baik.
- Pengukuran risiko kredit melalui kualitas analisa kredit.
- Melakukan penyempurnaan pedoman monitoring kredit melalui: Penerapan Analisa 3 Pilar & *Early Warning Monitoring*, Penyampaian Nota Analisa & *Review Watch List - Action Plan Report* Terkait Pemantauan, Pengawasan & Tindak Lanjut terhadap Debitur Dalam Pengawasan Khusus (DPK)
- Melakukan pengendalian kredit melalui proses account strategy dan manajemen kredit bermasalah.
- *Risk awareness* dari Dewan Komisaris dan Direksi atas strategi bisnis perkreditan, *enforcement* pelaksanaan budaya risiko dan internalisasi budaya risiko kredit ke seluruh jenjang organisasi.

e. Definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/impairment

- Tagihan yang telah jatuh tempo adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga;
- Tagihan yang mengalami penurunan nilai adalah suatu kondisi ditemukannya bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang

d. Measurement and control of credit risk

- Reviewing and refining JTrust Bank Indonesia Credit Policy and Implementation Guidelines Credit regular basis, and continue to complement and refine the internal regulation field of credit as a credit risk control an ongoing basis to keep pace with the latest conditions appropriate organizational dynamics, business plan of the bank, the banking industry best practices, and regulatory provisions.
- Doing limits/limit Terminate Credit Authority (BWMK) which are reviewed at regular intervals and make improvements to the loan process so that the credit decision-making process run faster but still refer to the principles of prudential banking.
- Granting authority to decide on credit by the Directors to holders Credit Authority (PKK) based on ability, competence and integrity.
- Measurement of credit risk through credit analysis quality.
- Improving credit monitoring guidelines, among others Pillar 3 Implementation & Early Warning Monitoring, Submission Note Analysis & Review Watch List - Action Plan Report Related Monitoring, Control & Follow-up Early Recognition Watch List which acts as an early monitoring to credit collectibility 1 and 2 in order to take preventive measures to prevent the decline in credit quality.
- Perform credit control through the process of account strategy and management of problem loans.
- Risk awareness of the Board of Commissioners and Board of Directors on lending business strategy, enforcement execution risk culture and internalization of credit risk culture to all levels of the organization .

e. Definition of bills due and bills impaired/impairment

- Claims which have expired are bills that are overdue for more than 90 (ninety) days either for payment of principal and/or interest payments;
- Claims impaired is a condition of the discovery of objective evidence of an adverse event as a result of one or more adverse events as a result of one or more events that occurred Set up the initial recognition of the loan, and that loss event has an impact on the estimated on future cash

merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa mendatang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan handal.

f. Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.

Bank menggunakan teknik perhitungan dalam cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) nilai aset keuangan secara individual dan kolektif, adalah sebagai berikut :

(a) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual

Bank melakukan evaluasi kerugian penurunan nilai dan perhitungan pembentukan CKPN aset keuangan kredit secara individual menggunakan teknik *discounted cash flow* (nilai kini estimasi arus kas masa datang) dan *fair value of collateral* (nilai kini dari nilai wajar agunan). Estimasi arus kas masa datang (*discounted cash flow*) bersumber dari ekspektasi penerimaan pokok, bunga dan atau denda, dapat juga bersumber dari penerimaan realisasi hasil klaim jaminan pihak ketiga dan atau pembayaran ganti rugi dari perusahaan asuransi. Sedangkan estimasi arus kas masa datang yang berasal dari ekspektasi penerimaan realisasi agunan (*fair value of collateral*) bersumber dari realisasi penjualan agunan. Aset keuangan kredit yang telah dievaluasi secara individual namun tidak terdapat bukti objektif kerugian penurunan nilai, maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dilakukan secara kolektif.

(b) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif

Perhitungan CKPN kolektif menggunakan metode *roll rates* atau *migration analysis* dengan parameter *probability of default* (PD) dan *loss given default* (LGD) berdasarkan data historis bank. Aset keuangan yang telah dievaluasi secara kolektif namun ditemukan dan atau terdapat bukti objektif terjadi kerugian penurunan nilai maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dinilai secara individual.

flows on the financial asset or group of financial assets that can be estimated reliably.

f. An explanation of the approach used for the formation of Allowance for Impairment Losses (CKPN) individually and collectively, as well as the statistical methods used in the calculation of CKPN.

Banks use calculation techniques in the allowance for impairment losses (CKPN) value of financial assets individually and collectively, are as follows:

(a) Allowance for Impairment Losses Individual

The Bank evaluates impairment losses and calculation of the formation of financial assets CKPN individual credit using discounted cash flow techniques (present value of estimated future cash flows) and the fair value of collateral (the present value of the fair value of the collateral). Estimates of future cash flows (discounted cash flow) sourced from the expectations of receipt of principal, interest or penalties, can also be sourced from the receipt of the realization of the results of third-party warranty claims or compensation from the insurance company. While the estimated future cash flows derived from the realization of the expected receipt of collateral (fair value of collateral) comes from sales of collateral. Financial assets loans evaluated on an individual basis but there is no objective evidence of impairment losses, the evaluation of impairment losses and CKPN done collectively.

(b) Allowance for Impairment Losses Collective

CKPN collective calculation using the roll rates or migration analysis with parameters probability of default (PD) and loss given default (LGD) based on historical data bank. Financial assets that are collectively evaluated but found or there is objective evidence of impairment losses, the evaluation of impairment losses and CKPN assessed individually.

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual Audited

Table 2.1.a. Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Only

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016 December 31, 2016					Total
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region					
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	3.438.713	-	3.438.713	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	24.938	-	667.831	-	692.769	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	61.826	9.262	101.835	298.982	471.905	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	2.700	-	389	145.297	148.386	
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	66	-	-	-	66	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.025.232	191.821	285.265	1.729.326	3.231.644	
9	Tagihan Kepada Korporasi	1.844.028	767.819	1.590.485	2.365.481	6.567.813	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	51.815	9.268	154.602	176.367	392.052	
11	Aset Lainnya	-	-	1.073.080	-	1.073.080	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
	Total	3.010.605	978.170	7.312.200	4.715.453	16.016.428	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2015 December 31, 2015						Portfolio Category	
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region					Total		
Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4				
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)			
-	-	2.127.546	-	2.127.546	Claims on Government/Sovereign		
-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entities		
-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		
510	-	884.399	-	884.909	Claims on Banks		
12.303	4.973	168.369	34.708	220.353	Claims Secured by Residential Property		
2.867	-	456	12.758	16.082	Claims Secured by Commercial Real Estate		
-	-	-	-	-	Claims on Pension Loans		
1.119.777	378.792	598.371	1.771.681	3.868.621	Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio		
812.748	658.157	2.127.808	1.344.322	4.943.035	Claims on Corporates		
919	26.056	244.889	45.240	317.105	Claims on Past Due Exposures		
-	-	793.277	-	793.277	Other Assets		
-	-	-	-	-	Sharia Exposures (if any)		
1.949.124	1.067.978	6.945.115	3.208.709	13.170.928	Total		

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual Audited

Table 2.1.a. Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Only

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2016 December 31, 2016					Total
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun s.d. 3 tahun > 1 year s.d. 3 year	> 3 tahun s.d. 5 tahun > 3 year s.d. 5 year	> 5 tahun > 5 year		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.438.713	-	-	-	3.438.713	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	667.831	-	24.938	-	692.769	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	3.120	2.326	466.460	471.906	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	2.700	-	145.686	148.386	
7	Kredit Pegawai atau Pensiunan	-	-	66	-	66	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	91.427	1.276.422	1.101.869	761.927	3.231.645	
9	Tagihan Kepada Korporasi	454.798	3.019.459	832.772	2.260.785	6.567.814	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	85.079	38.278	62.162	206.534	392.053	
11	Aset Lainnya	1.073.080	-	-	-	1.073.080	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	
	Total	5.810.928	4.339.979	2.024.133	3.841.392	16.016.432	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2015 December 31, 2015						Portfolio Category
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Receivables by Contractual Maturity						
≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 tahun s.d. 3 tahun > 1 year s.d. 3 year	> 3 tahun s.d. 5 tahun > 3 year s.d. 5 year	> 5 tahun > 5 year	Total		
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		
2.127.546	-	-	-	2.127.546	Claims on Government/Sovereign	
-	-	-	-	-	Claims on Public Sector Entities	
-	-	-	-	-	Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	
879.499	-	5.410	-	884.909	Claims on Banks	
921	3.730	2.964	212.737	220.353	Claims Secured by Residential Property	
-	390	818	14.874	16.082	Claims Secured by Commercial Real Estate	
-	-	-	-	-	Claims on Pension Loans	
85.803	1.505.658	1.432.017	845.143	3.868.621	Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	
646.277	2.599.552	536.456	1.160.750	4.943.035	Claims on Corporates	
78.203	53.127	55.177	130.597	317.105	Claims on Past Due Exposures	
793.277	-	-	-	793.277	Other Assets	
-	-	-	-	-	Sharia Exposures (if any)	
4.611.526	4.162.457	2.032.842	2.364.101	13.170.928	Total	

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual Audited
Table 2.3.a. Net Receivables by Economic Sector – Bank, individually

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31 Desember 2016 December 31, 2016						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	3.029
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	-	239.999
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	-	-	-	24.938	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan Government administration	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education services	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	-	-	-	-	-
15	Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	-	228.462
20	Lainnya Others	3.438.713	-	-	667.831	416
	Total	3.438.713	-	-	692.769	471.905

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai atau Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	10.374	2.764	24	-	-
	-	-	14.946	-	-	-	-
	-	-	-	8.471	-	-	-
	-	-	125.537	2.253.728	126.030	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	2.700	-	80.797	173.196	1.737	-	-
	-	-	453.107	1.805.094	51.093	-	-
	145.297	-	32.135	460.128	-	-	-
	-	-	20.596	583.446	-	-	-
	-	-	9.198	1.126.976	72.158	-	-
	-	-	118.417	37.171	52.122	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	605	-	-	-	-
	-	-	3.479	25.120	-	-	-
	-	66	30.522	48.128	1.018	-	-
	-	-	88	-	85	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	389	-	2.331.740	311	26.485	-	-
	-	-	105	43.280	61.300	1.073.080	-
	148.386	66	3.231.645	6.567.813	392.052	1.073.080	-

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual Audited
Table 2.3.a. Net Receivables by Economic Sector – Bank, individually

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
31 Desember 2015 December 31, 2015						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-	176
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-	1.000
7	Perdagangan besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	1.577
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-	-	239.999
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-	-	250
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	-	-	-	5.410	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-	-	644
12	Administrasi Pemerintahan Government administration	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education services	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	-	-	-	-	-
15	Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-	-	216.597
20	Lainnya Others	2.127.546	-	-	879.459	110
	Total	2.127.546	-	-	884.909	220.353

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai atau Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	2.591	24.390	-	-	-
	-	-	349	1.673	-	-	-
	-	-	-	16.299	-	-	-
	-	-	100.685	2.208.439	20.083	-	-
	-	-	-	12.670	-	-	-
	1.208	-	24.565	82.910	-	-	-
	-	-	231.074	922.590	19.213	-	-
	14.417	-	145.142	162.135	-	-	-
	-	-	7.562	269.332	-	-	-
	-	-	13.937	829.652	66.032	-	-
	-	-	92.813	280.490	57.957	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	1.630	-	-	-	-
	-	-	1.479	42.540	-	-	-
	-	66	30.778	42.865	332	-	-
	-	-	253	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	456	-	3.215.022	337	90.768	-	-
	-	-	143	46.211	62.722	793.277	-
	16.082	66	3.868.621	4.943.035	317.105	793.277	-

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual Audited

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

Table 2.4.a. Receivables and Allowances by Area – Bank, individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016 December 31, 2016				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Receivables	3.010.605	978.170	7.312.202	4.715.453	16.016.430
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (Impaired) Impaired Receivables					-
	a. Belum jatuh tempo Non Past Due	295.122	156.995	633.568	464.755	1.550.440
	b. Telah jatuh tempo Past Due	1.783	10.001	117.597	97.114	226.495
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	59.483	3.622	144.856	296.689	504.650
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	9.121	7.375	7.500	10.164	34.160
5	Tagihan yang dihapus buku Claims written off	-	889	167.506	13.364	181.759

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual Audited

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

Table 2.4.a. Receivables and Allowances by Area – Bank, individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 December 31, 2015				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total
(1)	(2)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Receivables	1.949.124	1.067.978	6.945.116	3.208.709	13.170.927
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (Impaired) Impaired Receivables					-
	a. Belum jatuh tempo Non Past Due	108.285	50.992	403.644	340.815	903.736
	b. Telah jatuh tempo Past Due	221	2.143	63.667	89.467	155.498
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	538	11.586	40.709	52.715	105.548
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	7.868	1.681	60.511	15.034	85.094
5	Tagihan yang dihapus buku Claims written off	-	457	141.371	11.602	153.430

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi -
Bank secara Individual Audited

(dalam jutaan rupiah
in million rupiah)

Table 2.5.a. Receivables and Allowances by Economic Sector – Bank, individually

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang mengalami penurunan nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Claims Written off
			Belum jatuh tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2016 December 31, 2016							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	13.162	24	-	-	21	-
2	Perikanan Fisheries	14.946	-	-	-	18	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	8.471	-	-	-	10	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	2.505.295	937.548	28.644	208.853	11.376	-
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	258.430	24.224	2.269	532	1.222	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trading	2.312.323	242.029	56.107	72.781	10.970	59.971
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum Provision of accomodation and food supply drinking	877.557	78.603	-	4.668	942	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	604.042	-	-	5.637	665	-
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	1.233.269	149.727	65.744	129.087	1.850	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	207.710	41.718	11.159	114	207	-
12	Administrasi Pemerintahan Government administration	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education services	605	-	-	-	1	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	28.599	-	-	-	34	-
15	Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	79.734	5.885	4	-	734	89
16	Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	173	105	-	-	36	121.699
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	2.587.387	70.577	62.568	82.978	6.072	-
20	Lainnya Others	5.284.726	-	-	-	1	-
	Total	16.016.429	1.550.440	226.494	504.650	34.159	181.759

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual Audited

(dalam jutaan rupiah
in million rupiah)

Table 2.5.a. Receivables and Allowances by Economic Sector – Bank, individually

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang mengalami penurunan nilai Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Claims Written off
			Belum jatuh tempo Non Past Due	Telah jatuh tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2015 December 31, 2015							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	26.982	24	-	-	16	-
2	Perikanan Fisheries	1.673	-	-	-	1	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	16.684	-	-	-	10	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	2.329.882	141.368	23.011	15.676	4.400	11.148
5	Listrik, Gas, dan Air Electricity, Gas and Water	12.670	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	109.683	20.620	-	10	1.376	33.156
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trading	1.174.453	139.742	42.939	1.860	11.830	49.819
8	Penyediaan Akomodasi dan penyediaan makan minum Provision of accomodation and food supply drinking	321.694	14.417	-	-	1.120	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi Transportation, warehousing and communications	277.144	52.173	-	61	149	-
10	Perantara keuangan Financial Intermediary	915.030	141.066	66.675	42.338	48.148	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	431.903	118.111	11.159	8.067	199	35.332
12	Administrasi Pemerintahan Government administration	431.903	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education services	1.630	-	-	-	1	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	44.019	-	-	-	34	-
15	Jasa Masyarakat, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	73.975	3.284	1	-	554	565
16	Jasa Perorangan yang melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	253	20	-	-	1	23.410
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	3.523.779	272.965	22.871	37.538	17.254	-
20	Lainnya Others	3.909.509	-	-	-	1	-
	Total	13.170.928	903.756	155.497	105.548	85.094	183.430

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual Audited

Table 2.6.a. Changes in Allowances for Imparment Losses – Bank, individually

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2016 December 31, 2016		31 Desember 2015 December 31, 2015	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	103.065	87.577	563.726	45.904
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)	398.006	7.765	216.070	115.892
2.a	Pembentukan CKPN pada periode berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	425.049	34.964	674.247	155.082
2.b	Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	(27.043)	(27.199)	(458.177)	(39.190)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year	-	(61.183)	(290.373)	(70.470)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other additional (reversal) of allowance during the year	3.579	-	(386.358)	(3.749)
	Saldo Akhir CKPN Ending Balance - Allowance for Impairment Losses	504.650	34.159.	103.065	87.577

g. Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Pelaporan Pendekatan Standar oleh Bank saat ini tidak menggunakan peringkat eksternal terhadap kategori portfolio, posisi eksposur risiko kredit Bank berdasarkan peringkat seperti terlihat pada tabel berikut:

g. Credit Risk Standard Approach

The standard approach to reporting by the Bank does not currently use external ratings for the category of portfolio, credit risk exposure position of the Bank based on ratings as shown in the following table:

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual Audited
Table 3.1.a. Net Receivables by Portfolio Category and Ranking – Bank, individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Rating	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT. ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB-
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign		3.438.713	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks		242.079	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans		-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio		-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates		-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)		-	-	-	-	-
	Total		3.680.792	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2016 | December 31, 2016

Tagihan Bersih | Net Receivables

			Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
B+ s.d B-	Kurang dari Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari Less than A-3			
B+ s.d B-	Kurang dari Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari Less than F3	Tanpa Peringkat Unrated	Total	
B1 s.d B3	Kurang dari Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari Less than P-3			
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari Less than F3(idn)	Tanpa Peringkat Unrated	Total	
(idr)B+ s.d (idr)B-	Kurang dari Less than (idr)B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1	(idr)A2+ s.d (idr)A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3	Kurang dari Less than (idr)A3			
id B+ s.d id B-	Kurang dari Less than id B-	idA1	idA2	idA3 s.d A4	Kurang dari Less than idA4	Tanpa Peringkat Unrated	Total	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)			(15)
-	-	-	-	-	-	-	-	3.438.713
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	450.690	692.769
-	-	-	-	-	-	-	471.905	471.905
-	-	-	-	-	-	-	148.386	148.386
-	-	-	-	-	-	-	66	66
-	-	-	-	-	-	-	3.231.645	3.231.645
-	-	-	-	-	-	-	6.567.813	6.567.813
-	-	-	-	-	-	-	392.052	392.052
-	-	-	-	-	-	-	1.073.080	1.073.080
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	12.335.637	16.016.429

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual Audited
Table 3.1.a. Net Receivables by Portfolio Category and Ranking – Bank, individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Rating	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT. ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB-
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign		2.127.546	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks		382.327	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property		-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate		-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans		-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio		-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates		-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures		-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets		-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)		-	-	-	-	-
	Total		2.509.873	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2015 | December 31, 2015

Tagihan Bersih | Net Receivables

		Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating					Tanpa Peringkat Unrated	Total
B+ s.d B-	Kurang dari Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari Less than A-3			
B+ s.d B-	Kurang dari Less than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari Less than F3			
B1 s.d B3	Kurang dari Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari Less than P-3			
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari Less than F3(idn)			
(idr)B+ s.d (idr)B-	Kurang dari Less than (idr)B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1	(idr)A2+ s.d (idr)A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3	Kurang dari Less than (idr)A3			
id B+ s.d id B-	Kurang dari Less than id B-	idA1	idA2	idA3 s.d A4	Kurang dari Less than idA4			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)			(15)
-	-	-	-	-	-	-	2.127.546	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	502.582	884.909	
-	-	-	-	-	-	220.353	220.353	
-	-	-	-	-	-	16.082	16.082	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	3.868.621	3.868.621	
-	-	-	-	-	-	4.943.035	4.943.035	
-	-	-	-	-	-	317.105	317.105	
-	-	-	-	-	-	793.277	793.277	
-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	10.661.055	13.170.928	

Manajemen Risiko

Risk Management

Bank memiliki eksposur derivative yang tidak terlalu signifikan, dengan porsi terbesar adalah pada transaksi *fx swap dengan Bank lain*, sedangkan eksposur derivative suku bunga berasal dari transaksi *interest rate swap*. Posisi transaksi *reverse repo* adalah dengan bank lain dan korporasi Bank Indonesia, sedangkan transaksi *repo* adalah dengan bank lain dengan *Underlying* Obligasi Pemerintah maupun SBI. Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eskposur Bank di transaksi derivative, *repo* dan *reverse repo* adalah sebagai berikut:

The Bank has a less significant derivative exposure, with major portion *fx swap* transactions with other banks, while derivative exposure of interest rate arising from interest rate swap transactions. The position of *reverse repo* transaction is with other banks and Bank Indonesia corporation, while *repo* transaction is with other banks with government bonds and SBIs *Underlying*. Based on Standard Approach reporting, the Bank exposure in derivative, *repo* and *reverse repo* transaction are as follows:

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif Audited

Table 3.2.a. Counterparty Credit Risk: Derivative Transaction

No.	Variabel yang Mendasari Underlying Variables	31 Desember 2016 December 31, 2016						
		Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables before CRM	MRK CRM
		≤ 1 tahun year	> 1 – ≤ 5 tahun year	> 5 tahun year				
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY								
1	Suku Bunga Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	593.494	-	-	1.391	2.052	1.391	20,00%
3	Lainnya Other	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	593.494	-	-	1.391	2.052	1.391	0
BANK SECARA KONSOLIDASI BANK CONSOLIDATED								
1	Suku Bunga Interest Rate							
2	Nilai Tukar Foreign Exchange							
3	Saham Equity							
4	Emas Gold							
5	Logam selain Emas Metals other than gold							
6	Lainnya Other							
	TOTAL	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2015 December 31, 2015									
Tagihan Bersih setelah MRK	Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK	
	≤ 1 tahun year	> 1 – ≤ 5 tahun year	> 5 tahun year						
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1.405	195.786	-	-	2.839	53	2.839	20,00%	2.868	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1.405	195.786	-	-	2.839	53	2.839	0	2.868	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	

h. Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

Bank menggunakan berbagai teknik mitigasi risiko kredit, antara lain melalui agunan. Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eksposur Bank dan mitigasi risiko kredit yang digunakan dengan agunan sebagai *secondary way out* dalam hal debitur tidak mampu mengembalikan kewajibannya, adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan.
Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan Bank sesuai dengan ketentuan/Peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan telah dituangkan kedalam kebijakan dan prosedur penilaian (appraisal) internal Bank.
2. Pihak pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (credit worthiness) dari pihak-pihak tersebut.
Kelayakan kredit (credit worthiness) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kredatnya. Fokus utama analisis kredit terletak pada risiko, bukan profitabilitas. Analisis kredit berfokus pada sisi buruk risiko,

h. Credit Risk Mitigation using Standard Approach

The Bank uses various credit risk mitigation techniques, such as through collateral. Standards based reporting approach, Bank exposure and credit risk mitigation used by the collateral as a secondary way out in the event that the debtor is unable to restore its obligations, is as follows:

1. Policies, procedures and processes to assess and manage the collateral. Policies, procedures and processes to assess and manage the collateral the Bank in accordance with the provisions/Bank Indonesia Regulation and have poured into the policies and procedures for appraisal (appraisal) internal Bank.
2. The main party providers guarantee/warranty and creditworthiness (credit worthiness) of the parties. Creditworthiness (credit worthiness) is ability the company to meet its credit obligations. The main focus lies on the analysis of credit risk, not profitability. Credit analysis focuses on the downside risk, not the potential good side. This includes analysis of liquidity and solvency. Credit

bukan sisi baik potensi. Hal ini meliputi analisis likuiditas maupun solvabilitas. Alat analisis kredit dan kriterianya untuk penilaian beragam ketentuan (tanggal jatuh tempo), jenis, dan tujuan kontrak utangnya.

3. Informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit. Pengungkapan konsentrasi berdasarkan penggunaan teknik mitigasi risiko kredit adalah Bank memiliki konsentrasi pada tagihan korporasi. Bank melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit untuk sektor industri untuk mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko/ *risk appetite* dan *risk tolerance* yang bisa diterima.

Dengan melaksanakan manajemen risiko kredit yang baik dapat menghasilkan pengelolaan kredit secara sehat dan prudent, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dan membawa arah positif bagi Bank untuk menjadikan integritas dan independensi dalam proses penilaian risiko kredit dimaksud.

analysis tools and criteria for the assessment of a variety of conditions (date maturity), the type and purpose of the contract debts.

3. Information arising from the concentration levels of the use of credit risk mitigation techniques. Disclosure of concentrations based on the use of risk mitigation techniques are credit Bank has a concentration in corporate bill. The Bank manages credit risk by determining the concentration limit for the industry sector to optimize the allocation of bank capital at a level of risk/risk appetite and risk tolerance is acceptable.

By implementing a good credit risk management can result in a healthy credit management and prudent, so as to provide a good impact and bring a positive direction for the Bank to make the integrity and independence in the process of credit risk assessment in question.

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko kredit -Bank secara Individual Audited

Table 4.1.a. Net Receivables based on Risk Weighting, taking into account the Credit Risk Mitigation Impact – Bank, individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	3.438.713	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	667.831	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	157.836	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	3.438.713	667.831	157.836	
B	Eksposur Kewajiban/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	13	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet Exposures	-	-	13	
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	1.405	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	1.405	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2016 December 31, 2016								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation									
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	24.938	-	-	-	-	146.035	11.683	
294.520	19.398	-	-	-	-	-	181.780	14.542	
-	-	-	-	148.386	-	-	148.386	11.871	
-	-	66	-	-	-	-	33	3	
-	-	-	3.220.696	-	-	-	2.415.522	193.242	
-	-	-	-	6.519.851	-	-	6.519.851	521.588	
-	-	-	-	108.544	222.208	-	441.856	35.348	
-	-	-	-	-	-	1.144.915	1.144.915	91.593	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
294.520	19.398	25.004	3.220.696	6.776.781	222.208	1.144.915	10.998.378	879.870	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	111	-	-	-	-	55	4	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	5	0	
-	-	-	-	240	-	-	240	19	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	224.703	-	-	-	168.527	13.482	
-	-	-	-	303.767	-	-	303.767	24.301	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	111	224.703	304.007	-	-	472.594	37.806	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	281	22	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	281	22	

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko kredit -Bank secara Individual Audited

Table 4.1.a. Net Receivables based on Risk Weighting, taking into account the Credit Risk Mitigation Impact – Bank, individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	2.127.546	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	879.499	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	97.438	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	2.127.546	879.499	97.438	
B	Eksposur Kewajiban/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	530	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur TRA Total Off Balance Sheet Exposures	-	-	530	
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	2.868	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	2.868	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2015 December 31, 2015								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	4.360	-	-	-	-	178.080	14.246
62.095	60.445	-	-	-	-	-	-	86.141	6.891
-	-	-	-	-	16.082	-	-	16.082	1.287
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	3.835.694	-	-	-	2.876.771	230.142
-	-	-	-	-	4.146.941	-	-	4.146.941	331.755
-	-	-	-	-	53.151	201.232	-	354.999	28.400
-	-	-	-	-	-	-	616.445	616.445	49.316
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
62.095	60.445	4.360	3.835.694	4.216.174	201.232	616.445	616.445	8.275.459	662.037
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	111	-	-	-	-	-	55	4
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	185	15
-	-	-	-	-	5	-	-	5	0
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	215.325	-	-	-	161.494	12.919
-	-	-	-	-	128.886	-	-	128.886	10.311
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	111	215.325	128.891	-	-	-	290.625	23.249
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	574	46
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	574	46

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual Audited
Table 4.2.a. Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique – Bank, Individually

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016 December 31, 2016			
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By		
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	3.438.713	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	692.769	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	471.905	151	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	148.386	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	66	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	3.231.645	10.949	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	6.567.813	47.963	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	392.052	61.300	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	1.073.080	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	16.016.429	120.363	-	-
B	Eksposur Rekening Administratif Exposures on Administrative				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	111	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	13	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	240	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	224.703	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	404.468	100.701	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	3.085	3.085	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	632.619	103.786	-	-
C	Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	198.483	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1.391	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	199.874	-	-	-
	Total (A+B+C)	16.848.922	224.148	-	-

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

		31 Desember 2015 December 31, 2015						
	Lainnya Others	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion	Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
				Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=(3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]
	3.438.713	-	2.127.546	-	-	-	2.127.546	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	692.769	884.909	1.050	-	-	-	883.859
	-	471.754	220.353	375	-	-	-	219.978
	-	148.386	16.082	-	-	-	-	16.082
	-	66	-	-	-	-	-	-
	-	3.220.696	3.868.621	32.927	-	-	-	3.835.694
	-	6.519.851	4.943.035	796.094	-	-	-	4.146.941
	-	330.752	317.105	62.722	-	-	-	254.383
	-	1.073.080	793.277	-	-	-	-	793.277
	-	-	-	-	-	-	-	-
	3.438.713	12.457.353	13.170.928	893.167	-	-	2.127.546	10.150.214
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	111	111	-	-	-	-	111
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	13	530	-	-	-	-	530
	-	240	5	-	-	-	-	5
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	224.703	215.325	-	-	-	-	215.325
	-	303.767	298.809	169.923	-	-	-	128.886
	-	-	178	178	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	528.834	514.958	170.101	-	-	-	344.857
	-	198.483	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1.391	2.840	-	-	-	-	2.840
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	199.874	2.840	-	-	-	-	2.840
	3.438.713	13.186.061	13.688.725	1.063.269	-	-	2.127.546	10.497.910

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca Audited

Table 6.1.1. Disclosure of Exposure of Assets in the Balance Sheet

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016 December 31, 2016			31 Desember 2015 December 31, 2015		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	3.438.713	-	-	2.127.546	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	692.769	146.035	146.035	884.909	178.605	178.080
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	471.905	181.833	181.780	220.353	86.293	86.141
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	148.386	148.386	148.386	16.082	16.082	16.082
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	66	33	33	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	3.231.645	2.423.733	2.415.522	3.868.621	2.901.466	2.876.771
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	6.567.813	6.567.813	6.519.851	4.943.035	4.943.035	4.146.941
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	392.052	533.806	441.856	317.105	449.082	354.999
11	Aset Lainnya Other Assets	1.073.080	-	1.144.915	793.277	-	616.445
	Total	16.016.429	10.001.639	10.998.377	13.170.928	8.574.562	8.275.459

Tabel. 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen Kontenjensi pada Transaksi Rekening Administrasi

Table 6.1.2. Exposure to Commitment/Contingencies Liabilities in Administrative Account Transactions

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016 December 31, 2016			31 Desember 2015 December 31, 2015		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	111	55	55	111	55	55
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	13	5	5	530	186	186
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	240	240	240	5	5	5
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	224.703	168.527	168.527	215.325	161.494	161.494
9	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	404.468	404.468	303.767	298.809	298.809	128.886
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	3.085	3.186	-	178	233	-
	Total	632.619	576.481	472.594	514.958	460.782	290.625

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Table 6.1.3. Exposure due to the Counterparty Credit Risk

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2016 December 31, 2016			31 Desember 2015 December 31, 2015		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	198.483	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	1.391	278	281	2.840	568	574
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-
	Total	199.874	278	281	2.840	568	574

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit Audited

Table 6.1.7. Total Credit Risk Measurement

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

	31 Desember 2016 December 31, 2016	31 Desember 2015 December 31, 2015
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK	11.471.252	8.566.658
FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-

2. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko yang timbul akibat pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank baik transaksi tunai maupun transaksi derivatif, yang dapat merugikan Bank. Yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas termasuk turunan dari variabel-variabel tersebut.

Risiko suku bunga (*Interest Rate Risk*), merupakan potensi risiko yang cukup signifikan bagi Bank JTrust Indonesia karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, Bank juga memiliki portofolio surat berharga dengan suku bunga tetap untuk keperluan Trading dan Available For Sale (AFS). Kondisi ini akan menekan

2. Market Risk

Market Risk is arising from market variables movement on Bank's portfolio, both cash and derivative transactions, which can adversely affect the Bank. Market variables comprise of interest rates, exchange rates, stock prices, and commodity prices, including the derivatives from the aforementioned variables.

Interest rate risk is one of the significant potential risk in JTrust Bank Indonesia as the Bank holds Fixed Rate bonds portfolio for Trading and Available For Sale (AFS) purpose. This conditions will dampen net interest margin (NIM) as well as deteriorating the market value of the Bank's portfolio when the cost of fund increase.

Net Interest Margin (NIM) sekaligus menurunkan harga pasar dari portofolio bank saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini adalah:

- a. Bank mengoptimisasi struktur aset dan kewajibannya untuk meminimalisir risiko dan memaksimalkan keuntungan.
- b. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan jangka waktu panjang.
- c. Memonitor perkembangan harga pasar sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan strategis seperti *cost of fund*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.
- d. Melakukan monitoring atas risk limits dan aktivitas dari Divisi Treasury & Institutional Banking secara harian dan melaporkannya kepada Direksi.
- e. Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan.
- f. Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas limit antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
- g. Melakukan analisa yang mendalam (*rating*, *maturity*, *issuer*, *underlying transaction*, dan *lain-lain*) sebelum melakukan investasi.
- h. Melakukan analisa Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) yang didasarkan pada jadwal arus kas pada Bank. Jadwal arus kas ini kemudian diukur tingkat sensitivitasnya yang dapat menyebabkan kerugian atau keuntungan apabila terjadi perubahan suku bunga. IRRBB ini terbagi menjadi dua pendekatan yaitu;
 - Net Interest Margin (NIM)/ Earning at Risk (EAR) yang menitikberatkan pada tingkat pendapatan Bank pada jangka pendek, yang pada umumnya 1 tahun.
 - Economic Value of Equity memiliki fokus pada perubahan nilai potensial atau sensitivitas dari ekuitas apabila terjadi perubahan suku bunga pada pada jangka waktu yang lebih panjang.

Some anticipation/risk mitigation strategies from the Bank are as follows:

- a. The bank optimizes its Asset and Liability structure to curtail the risk and maximize the profit.
- b. Increase the long term Third Party Fund (TPF).
- c. Monitor the market price development while strengthen the pricing policy of asset and liability through the Asset Liability Committee (ALCO) meeting to discuss some strategic calculations such as the cost of fund, the base lending rate and other calculations. Thus, any problems that occur in the Bank, especially with regard to interest rate risk can be promptly anticipated.
- d. Monitoring on risk limits and Treasury and Institutional Banking Division activities on daily basis which subsequently reported to the Board of Directors.
- e. Continually monitoring the price movements of the Bank's portfolio, so as to immediately act as early as possible should there be any adverse indication.
- f. Managing and mitigating concentration risk by imposing robust directive on the transaction including boundary limit, interbank limit, dealer limit, limit by economic sector, geography and others.
- g. Conducting in-depth analysis (*rating*, *maturity*, *issuer*, *underlying transaction*, etc) prior to investing.
- h. Carrying out Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) analysis which based on Bank's cash flow schedule. This particular cash flow schedule will be measured by its sensitivity to determine the potential loss or gain should there is a change in interest rate. IRRBB itself is comprised of two approaches;
 - Net Interest Margin (NIM)/ Earning at Risk (EAR), focusing on Bank's earning within short term perspective which is generally in 1 year.
 - Economic Value of Equity, focusing on potential value change or sensitivity of equity if there is a change in interest rate within longer time perspective.

Manajemen Risiko

Risk Management

Sementara itu, sebagai bank devisa, Bank JTrust tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar (*Foreign Exchange Rate Risk*). Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aktiva dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Secara rutin (minggu ke dua setiap bulan) Bank menyelenggarakan rapat *Asset and Liability Committee* (ALCO) yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aktiva dan pasiva Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu Bank juga telah menetapkan limit kegiatan treasury untuk menjaga tingkat eksposur agar tetap sesuai dengan risk appetite Bank.

In addition, as a foreign exchange bank, JTrust Bank could not be separated from the exchange rate risk. This condition requires the Bank to maintain foreign currency position of asset and liability in accordance with Bank Indonesia regulation to avoid potential losses in the event of exchange rate fluctuations.

Bank holds regular Asset and Liability Committee-ALCO meeting (biweekly) which is responsible for setting the management strategy of asset and liability of the Bank in accordance with applicable regulations. Furthermore, the Bank sets the limit on treasury activities to align the exposure levels with Bank's risk appetite.

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar Audited

Table 7.1. Market Risk using the Standardized Method

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2016 December 31, 2016				Risk Type
		Bank		Konsolidasi Consolidated		
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Risiko Suku Bunga					Interest Rate Risk
	a. Risiko Spesifik	-	-			a. Specific Risk
	b. Risiko Umum	745	9.312			b. General Risk
2	Risiko Nilai Tukar	3.058	38.224			Foreign Exchange Risk
3	Risiko Ekuitas *)	-	-			Equity Risk *)
4	Risiko Komoditas *)	-	-			Commodity Risk *)
5	Risiko Option	-	-			Option Risk
	Total	3.803	47.536	-	-	Total

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
For banks with subsidiaries having an exposure to such risk

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar Audited

Table 7.1. Market Risk using the Standardized Method

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2015 December 31, 2015				Risk Type
		Bank		Konsolidasi Consolidated		
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1	Risiko Suku Bunga					Interest Rate Risk
	a. Risiko Spesifik	-	-			a. Specific Risk
	b. Risiko Umum	3.245	40.561			b. General Risk
2	Risiko Nilai Tukar	8.350	104.378			Foreign Exchange Risk
3	Risiko Ekuitas *)	-	-			Equity Risk *)
4	Risiko Komoditas *)	-	-			Commodity Risk *)
5	Risiko Option	-	-			Option Risk
	Total	11.595	144.939	-	-	Total

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud
For banks with subsidiaries having an exposure to such risk

3. Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank, dimana risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Oleh karena itu Bank melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru Bank selalu dilakukan kajian risiko sesuai dengan ketentuan dari regulator.
- b. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operation Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
- c. Memastikan ketersediaan Disaster Recovery Plan (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
- d. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
- e. Melakukan peningkatan pada IT Security System untuk seluruh sistem yang ada pada Bank JTrust Indonesia.
- f. Melakukan Penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional
- g. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Internal. Selain itu membentuk Anti Fraud Department dalam Satuan Kerja Audit Internal sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian Intern.
- h. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
- i. Untuk melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di Cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan Operational Risk Report.
- j. Melakukan pencatatan atas data kerugian, dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
- k. Bank telah melakukan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan Identifikasi melalui RCSA diterapkan pada seluruh unit kerja secara bertahap.

2. Operational Risk

Operational risk management is also a concern for the Bank, which operational risk is the risk that is partly due to insufficient or failed internal processes, human factors, system failure, or external problems affecting the operations of the Bank. Therefore the Bank do things as follows:

- a. Each of the product or new activity Bank always carried the risk assessment in accordance with the provisions of the regulator.
- b. Conduct review and improvement on the Standard Operation Procedure each work unit periodically.
- c. Ensuring the availability of Disaster Recovery Plan (DRP) which is tested periodically in case an interruption IT.
- d. Operational risk management is also done by strengthening the security and reliability of information technology, so that the system failure or human error can be suppressed.
- e. Upgrading the IT Security System for the entire system available on JTrust Bank Indonesia.
- f. Doing delineation of authority in conducting operational transaction
- g. Improve the internal control functions through the Internal Audit Unit. Besides forming the Anti Fraud Department in the Internal Audit Unit as an effort to strengthen the Internal control system.
- h. Improving the quality of human resources by increasing the frequency of internal and external training in credit, marketing and motivation.
- i. To identify risk events that occur in the branch as well as the impact of losses, the monitoring is done using Operational Risk Report.
- j. Keep records of the data loss, where the data is used as one of the parameters in the measurement of operational risk profile.
- k. Banks have done Risk & Control Self Assessment (RCSA), which is a methodology for the identification of sources of risk, which is used to measure the high and low risk, monitor the trend level of risk, and control and risk mitigation. Implementation of identification through the RCSA applied to all work units gradually.

Manajemen Risiko

Risk Management

- I. Bank telah memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) dimaksudkan untuk meminimalisasi risiko, menangani dampak dari gangguan/bencana, serta percepatan proses pemulihannya agar kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan dengan baik.

Business Continuity Plan (BCP)

Dalam rangka meminimalkan potensi kerugian finansial maupun non finansial yang diakibatkan faktor eksternal seperti bencana alam, kebakaran, kerusuhan, yang berdampak pada kemampuan teknologi Bank dan kegiatan operasional bisnis Bank terutama pelayanan kepada nasabah, Bank telah menerapkan Kebijakan maupun Standard Operational Procedure *Business Continuity Plan* (BCP).

Tim Organisasi BCP yang dibentuk Bank memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP dalam penanganan aktivitas bisnis dalam keadaan darurat (*disaster*) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan Review *Business Impact Analysis* (BIA) sesuai dengan business process, dan telah melakukan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan BCP sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan ke seluruh cabang, selanjutnya melakukan Review Kebijakan dan SOP, Review Prosedur Alternatif (*Contingency Plan*), dan melakukan Uji Coba BCP di Kantor Cabang tertentu dengan simulasi bencana kebakaran dengan mengaktifkan lokasi alternatif dekat dengan Kantor Cabang.

- I. The Bank has Business Continuity Plan (BCP) is intended to minimize the risk, addressing the impact of disruption/disaster, as well as accelerating the recovery process so that the operations and services to customers can still run well.

Business Countinuity Plan (BCP)

In order to minimize the potential loss of financial and non financial result of external factors such as natural disasters, fires, riots, which have an impact on the ability of technology Bank and the operational activities of the Bank's business is mainly services to customers, the Bank has implemented policies and Standard Operating Procedure Business Continuity Plan (BCP).

The organization team formed BCP Bank has the task of coordinating the implementation of the BCP in the handling of business activity in an emergency (disaster) in accordance with the needs and conditions of the Bank. Bank has made improvements BCP to Review Business Impact Analysis (BIA) in accordance with the business process, and has conducted socialization and a simulation execution of BCP in accordance with a scenario that has been assigned to all branches, then do a Review of Policy and SOP, Review Procedures Alternatives (Contingency Plan), and conduct Testing Branch BCP in particular with the fire disaster simulation by activating an alternate location close to the Branch Office.

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual Audited

Table 8.1.a. Operational Risk – Bank, individually

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach Used	31 Desember 2016 December 31, 2016			31 Desember 2015 December 31, 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (average last 3 years)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (average last 3 years)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	227.122	34.068	425.854	316.911	47.537	594.209
	Total	-	-	-	-	-	-

4. Risiko Likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban

4. Liquidity Risk

In managing liquidity risk, among others, due to the Bank is unable to meet obligations to customers or

kepada nasabah atau counter-party yang telah jatuh waktu. Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:

- a. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
- b. Menurunkan konsentrasi depositan inti dan mengganti dengan dana retail sehingga menjadi lebih *sustainable* (berkesinambungan)
- c. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*.
- d. Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap, proyeksi cash flow*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan Bank Lain agar dapat memanfaatkan fasilitas Call Money maupun Repo Surat Berharga intern bank.

Bank JTrust Indonesia berupaya meningkatkan efektifitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank JTrust Indonesia juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank JTrust Indonesia telah mempunyai *Standard Operation Procedure LCP (Liquidity Contingency Plan)* dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.

Bank juga telah mengadopsi perhitungan Liquidity Coverage Ratio (LCR) berdasarkan kerangka kerja BASEL III. LCR tersebut merupakan rasio aset likuid berkualitas tinggi terhadap potensi arus kas keluar. LCR yang diperhitungkan ini juga mengukur kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas apabila terjadi arus keluar yang cukup besar atau pada saat kondisi *stress*. Pada kondisi *stress*, diharapkan aset-aset likuid berkualitas tinggi yang dimiliki oleh Bank seperti Surat Berharga Pemerintah atau Bank Indonesia dapat dijual dengan harga yang sesuai untuk memenuhi likuiditas apabila terjadi arus kas keluar yang besar.

Liquidity Coverage Ratio (LCR) bulan Desember 2016 untuk Bank Jtrust Indonesia adalah sebesar 174,29% atau berada di atas ketentuan minimum Rasio LCR sebesar 70% yang ditetapkan oleh Regulator. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Jtrust Indonesia dapat mengelola likuiditas dengan baik.

counter-party that has matured. Some of the strategies taken by the Bank to anticipate things are:

- a. Conducting investment portfolio toward more liquid investments.
- b. Lowering the concentration of core depositors and replace with retail funds to be more sustainable (sustainable)
- c. Encouraging the growth of the number of investment funds are low or customer category of low cost funds.
- d. Improving the effectiveness of the management of liquidity gap (*maturity gap, projected cash flow*) in anticipation of liquidity risk as early as possible.
- e. Increase cooperation with other banks in order to avail the facility of Call Money and Securities Repo internal bank.

JTrust Bank Indonesia seeks to increase the effectiveness of the management of liquidity gap (*maturity gap and cash flow projections*) in anticipation of liquidity risk as early as possible, and also controls the liquidity risk, especially when under stress. JTrust Bank Indonesia has also devised a *Contingency Funding Plan*, as well as its ability to continue to maintain access to the money market by continuing to build relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, JTrust Bank Indonesia has had a *Standard Operation Procedure LCP (Liquidity Contingency Plan)* and monitoring daily liquidity to be reported to the Board of Directors.

Bank also adopts Liquidity Coverage Ratio (LCR) calculation based on BASEL III framework. The LCR measures the ratio between High Quality Liquid Assets (HQLA) and potential cash outflow. This LCR will measure the Bank's ability to fulfill or cover the liquidity requirement if there is a significant cash outflow or within stress period. In stress condition, the HQLA held by the Bank such as Government debt or Central Bank's instrument would be liquidated at proper value to cover the liquidity in the event of significant cash outflow.

December 2016 LCR levels at 174.29% or significantly above the minimum requirement of 70%. The number shows the ability of the Bank to properly manage its liquidity.

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Audited

Table 9.1.a. Maturity Profile in Rupiah – Bank, individually

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos - pos Account	Saldo Balance	31 Desember 2016 December 31, 2016				
			Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan month	> 1 – 3 bulan month	> 3 – 6 bulan month	> 6 – 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Asset						
1	Kas Cash	77.154	77.154	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	1.256.687	1.256.687	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	24.843	24.843	-	-	-	-
4	Surat Berharga ** Marketable securities	1.913.391	299.714	795.455	342.451	73.873	401.898
5	Kredit Yang Diberikan Loans	10.386.289	190.809	518.514	633.072	817.182	8.226.712
6	Tagihan lainnya Other receivable	29.064	7.978	15.938	5.148	-	-
7	Lain-lain Others	296.109	291.793	129	18	295	3.874
	Total Aset Total Asset	13.983.537	2.148.978	1.330.036	980.689	891.350	8.632.484
B	Kewajiban Liabilities						
1	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	10.863.007	7.691.793	2.768.887	250.696	151.631	-
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban kepada bank lain Liabilities with other banks	1.710.836	1.567.488	129.823	13.400	125	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya Other liabilities	12.773	4.841	7.932	-	-	-
7	Lain-lain Others	218.406	218.406	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	12.805.022	9.482.528	2.906.642	264.096	151.756	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	1.178.515	(7.333.550)	(1.576.606)	716.593	739.594	8.632.484
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
A	Tagihan rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
1	Komitmen Commitment	541.501	546.501	-	-	-	-
2	Kontijensi Contingency *****)	77.422	77.422	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	618.923	618.923	-	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
1	Komitmen Commitment	346.106	67.819	34.440	44.523	146.135	5.015
2	Kontijensi Contingency *****)	551.993	73.464	119.956	16.405	30.089	4.243
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	898.099	141.283	154.396	60.927	176.224	9.258
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(279.176)	(63.862)	(154.396)	(60.927)	(176.224)	(9.258)
	Selisih Differences ((IA - IB) + (IIA - IIB))	899.339	(7.299.424)	(1.227.772)	790.544	1.687.121	6.766.038
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		(7.299.424)	(6.071.652)	(6.862.196)	(8.549.316)	(15.315.354)

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Audited

Table 9.1.a. Maturity Profile in Rupiah – Bank, individually

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos - pos Account	Saldo Balance	31 Desember 2015 December 31, 2015				
			Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan month	> 1 – 3 bulan month	> 3 – 6 bulan month	> 6 – 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Asset						
1	Kas Cash	125.218	125.218	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	919.922	919.922	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	247.061	247.061	-	-	-	-
4	Surat Berharga ** Marketable securities	1.206.071	249.083	97.797	343.057	144.225	371.909
5	Kredit Yang Diberikan Loans	8.136.137	3.419.355	146.049	253.966	374.964	3.941.803
6	Tagihan lainnya Other receivable	25.851	2.606	14.951	8.294	-	-
7	Lain-lain Others	318.872	314.564	-	-	-	4.308
	Total Aset Total Asset	10.979.132	5.277.809	258.797	605.317	519.189	4.318.020
B	Kewajiban Liabilities						
1	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	9.592.287	6.189.694	2.847.245	246.682	308.666	-
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban kepada bank lain Liabilities with other banks	378.494	210.694	161.200	5.500	1.100	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya Other liabilities	25.851	2.607	14.951	8.294	-	-
7	Lain-lain Others	184.705	184.705	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	10.181.337	6.587.699	3.023.396	260.476	309.766	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	797.795	(1.309.890)	(2.764.599)	344.841	209.423	4.318.020
II	REKING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
A	Tagihan rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
1	Komitmen Commitment	99.286	-	-	-	-	-
2	Kontijensi Contingency *****)	54.741	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	154.027	-	-	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
1	Komitmen Commitment	157.117	588.766	5.712	-	2.385	90.319
2	Kontijensi Contingency *****)	190.796	51.537	53.080	29.634	41.380	15.329
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	347.913	640.303	58.792	29.634	43.765	105.648
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(193.886)	(640.303)	(58.792)	(29.634)	(43.765)	(105.648)
	Selisih Differences ((IA - IB) + (IIA - IIB))	(603.909)	(2.106.903)	(2.668.147)	319.543	172.083	4.237.076
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		(2.106.903)	561.243	241.700	69.617	(4.167.458)

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Audited

Table 9.2.a. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos - pos Account	Saldo Balance	31 Desember 2016 December 31, 2016				
			Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan month	> 1 – 3 bulan month	> 3 – 6 bulan month	> 6 – 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Asset						
1	Kas Cash	50.613	50.613	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	82.173	82.173	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	400.909	400.909	-	-	-	-
4	Surat Berharga ** Marketable securities	428.541	-	-	-	-	428.541
5	Kredit Yang Diberikan Loans	850.585	-	55.381	26.906	248.088	520.210
6	Tagihan lainnya Other receivable	587.942	577.018	2.558	8.366	-	-
7	Lain-lain Others	4.683	1.828	2	-	-	2.853
	Total Aset Total Asset	2.405.446	1.112.541	57.941	35.272	248.038	951.604
B	Kewajiban Liabilities						
1	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	801.882	494.843	281.369	25.621	49	-
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban kepada bank lain Liabilities with other banks	47.179	47.179	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	202.088	202.088	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima Borrowings	336.813	-	-	-	-	336.813
6	Kewajiban lainnya Other liabilities	10.373	1.044	963	8.366	-	-
7	Lain-lain Others	15.246	15.246	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	1.413.581	766.460	282.332	33.987	49	336.813
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	991.865	352.141	(224.391)	1.285	248.039	614.791
II	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
A	Tagihan rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
1	Komitmen Commitment	92.027	92.027	-	-	-	-
2	Kontijensi Contingency *****)	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	92.027	92.027	-	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
1	Komitmen Commitment	553.573	4.958	343	3	2.682	-
2	Kontijensi Contingency *****)	3.736.536	224.792	101.248	-	691	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	4.290.109	229.749	101.591	3	3.373	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(4.198.082)	(229.749)	(101.591)	(3)	(3.373)	-
	Selisih Differences ((IA - IB) + (IIA - IIB))	991.303	(57.394)	(169.387)	21.753	244.715	951.617
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	(3.206.217)	(57.394)	111.993	90.240	(154.475)	(1.106.092)

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Audited

Table 9.2.a. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos - pos Account	Saldo Balance	31 Desember 2015 December 31, 2015				
			Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan month	> 1 – 3 bulan month	> 3 – 6 bulan month	> 6 – 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	NERACA BALANCE SHEET						
A	Aset Asset						
1	Kas Cash	87.581	87.581	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	130.957	130.957	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	469.755	469.755	-	-	-	-
4	Surat Berharga ** Marketable securities	33.998	-	-	-	-	33.998
5	Kredit Yang Diberikan Loans	1.227.810	764.895	-	-	37.284	425.631
6	Tagihan lainnya Other receivable	607.394	588.615	8.882	9.897	-	-
7	Lain-lain Others	176	72	-	-	-	104
	Total Aset Total Asset	2.557.671	2.041.875	8.882	9.897	37.284	459.733
B	Kewajiban Liabilities						
1	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	1.428.492	1.195.711	165.174	67.558	49	-
2	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban kepada bank lain Liabilities with other banks	344.625	-	-	-	-	344.625
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	206.775	206.775	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6	Kewajiban lainnya Other liabilities	20.360	1.581	8.882	9.897	-	-
7	Lain-lain Others	2.764	2.764	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	2.003.016	1.406.831	174.056	77.455	49	344.625
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	554.655	635.044	(165.174)	(67.558)	37.235	115.108
II	REKING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET						
A	Tagihan rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables						
1	Komitmen Commitment	39.701	-	-	-	-	-
2	Kontijensi Contingency *****)	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	39.701	-	-	-	-	-
B	Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities						
1	Komitmen Commitment	111.132	71.777	8.652	-	-	-
2	Kontijensi Contingency *****)	256.268	55.199	1.379	146.635	30.835	22.056
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	367.400	126.976	10.030	146.635	30.835	22.056
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(327.669)	(126.976)	(10.030)	(146.635)	(30.835)	(22.056)
	Selisih Differences ((IA - IB) + (IIA - IIB))	226.986	508.067	(175.205)	(214.193)	6.400	406.953
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		508.067	683.272	897.464	891.064	484.111

5. Risiko Hukum

Risiko Hukum suatu risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidakmampuan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan antara lain :

- a. Melakukan peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.
- b. Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk didalamnya memantau perkembangan dari setiap kasus hukum yang ada. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.
- c. Fungsi Compliance & Legal Division yang memiliki peranan penting dalam memberikan analisa/*review* dari sudut pandang legal terkait dengan produk atau aktivitas baru Bank, memberikan masukan dari sisi hukum akibat adanya perubahan regulasi, melakukan *review* atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga, selain itu juga menangani permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi.

5. Legal Risk

Legal risk is a risk that due to the weakness of the juridical aspects/law or because no such transactions was documented properly. This risk is not limited to risks arising from the possibility of a contract/agreement that can not be implemented, litigation/claim a third-party, non-compliance with regulations and legislation in force, the weakness of the engagement, the binding guarantees are not perfect, the inability of the implementation of court decisions, decisions a court may interfere with or affect the operation or condition of the Bank.

Legal Risk Management carried out among others:

- a. Re-evaluate (*review*) on legal documents, agreements or contracts with third parties.
- b. Inventory of legal cases that occurred includes monitoring the development of any case law exists. Handling of the legal case is based on priorities and the entire development is well monitored and regularly reported to the Management to be followed up through the completion of which contains at least the potential legal risks.
- c. Functions Compliance & Legal Division, which has an important role in providing analysis/*review* from the standpoint of legal associated with new product or activity Bank, provide input on the side of the law as a result of regulatory changes, to review the agreements made between the Bank and third parties, while also addressing legal issues related to litigation.

6. Risiko Strategik

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

- a. Penyusunan Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2017-2019 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen dan karyawan.
- b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/ *target* yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
- c. Membentuk *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi/kantor wilayah/cabang /capem dan Bank secara keseluruhan.
- d. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

7. Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan yang dilakukan oleh Bank adalah:

- a. Menyusun dan monitoring Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan single CIF serta penanganan rekening pasif/dormant.
- c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, di mana Bank JTrust Indonesia secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan & Legal.
- d. Penyusunan Laporan Kepatuhan kepada pihak Internal maupun Eksternal.
- e. Peningkatan fungsi *Compliance* untuk melakukan uji kepatuhan atas setiap regulasi, baik ketentuan internal maupun eksternal.

6. Strategic Risk

Some steps were taken to anticipate the risk of this is done by:

- a. Preparation of Business Plan for the period 2016-2018 were used as guidance by management and employees.
- b. The monitoring of financial performance by comparing the realization of the objectives/targets to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.
- c. Forming Performance Planning Division, which routinely conducts regular monitoring (performance review) upon achievement of the performance of each division/regional office/branch/Sub Branch and the Bank as a whole.
- d. Revise update on the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it would be realistic to the achievement of the objectives of the Bank.

7. Compliance Risk

Compliance risk management conducted by the Bank are:

- a. Develop and monitoring and Policy Compliance Policy Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism.
- b. Monitoring of customer data updating and implementation of CIF singles as well as the handling of the passive account/dormant.
- c. Implementation of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where Bank Indonesia routinely JTrust outreach to relevant units via the Compliance & Legal Division.
- d. Adherence to the preparation of the Report of the Internal and External.
- e. Improved Compliance function to test compliance with each of regulations, both internal and external regulations.

8. Risiko Reputasi

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank dilakukan dengan cara :

- a. Pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga oleh *Corporate Secretary*, dan
- b. Melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui Product & Networking Management Division guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *Call Center* dalam penanganan keluhan nasabah.
- c. Bank juga ikut ambil bagian dalam melaksanakan program *Corporate Social Responsibility*, serta ikut melaksanakan aktivitas-aktivitas sosial lainnya bersama dengan nasabah, termasuk di dalamnya sebagai sponsor dalam berbagai kegiatan masyarakat.
- d. Meningkatkan *new corporate image* JTrust Bank melalui penyempurnaan website Bank dan melaksanakan *press release* dengan media.

Bank JTrust Indonesia menyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Perseroan yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan GCG akan memperbaiki reputasi.

9. Profil Risiko

Penilaian Profil Risiko sesuai dengan POJK No. 4/POJK.3/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan peraturan-peraturan pelaksanaannya, penilaian dilakukan terhadap risiko yang melekat (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko melalui proses *self assessment* pada seluruh aktivitas bisnis bank yang mencakup 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

8. Reputation Risk

Reputation risk management by the Bank is done by:

- a. Monitoring of media publications, which works closely with third-party services by the Corporate Secretary, and
- b. Monitoring of customer complaints via the Product & Networking Management Division to handle complaints promptly, as well as to optimize the function of Call Center in the handling of customer complaints.
- c. The Bank also took part in implementing Corporate Social Responsibility program, as well as participate in implementing other social activities together with customers, including as a sponsor in various community activities.
- d. Increase the Bank's new corporate image, by improving the website JTrust Bank and carry out a press release to the media.

JTrust Bank Indonesia believes that every aspect of the effectiveness of the implementation of the Company's good management (including risk management and internal control systems) in relation to corporate governance would improve the reputation.

9. Risk Profile

Risk Profile Assessment in accordance with POJK No. 4/POJK.3/2016 dated January 27, 2016 on the Assessment of Commercial Banks and its implementing regulations, the assessment of inherent risks (inherent risk) and the quality of risk management through a process of self-assessment in all business activities of banks that includes 8 (eight) risks such as credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

III. Evaluasi efektifitas sistem manajemen risiko

Dewan Komisaris senantiasa melakukan evaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko paling kurang satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Komite Pemantau Risiko secara rutin tiap bulan melakukan rapat dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk membahas profil risiko yang meliputi *inherent risk* dan kualitas penerapan manajemen risiko dari 8 (delapan) risiko.

Dewan Komisaris mengevaluasi hasil paparan profil risiko dari Komite Pemantau Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala kepada Direksi. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan Risiko-Risiko Bank secara efektif.

III. Evaluation the effectiveness of the risk management system

BOC constantly evaluating risk management policy and risk management strategy at least once a year or in a greater frequency in the event of changes in the factors affecting the Bank's business activities significantly. In carrying out these functions, the Risk Monitoring Committee regularly every month to conduct meetings with the Risk Management Division to discuss risk profile which includes the inherent risks and the quality of risk management of eight risk.

BOC evaluate the results of exposure to the risk profile of the Risk Oversight Committee and the Risk Management Division, and provide direction improvement over the implementation of Risk Management policy on a regular basis to the Board of Directors. The evaluation was done in order to ensure that the Board of Directors to manage the activities and Risks Bank effectively.



Tinjauan Operasional

Operational Review

Teknologi

Informasi

Information Technology

Pada tahun 2016, program kerja Teknologi Informasi (TI) mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan seluruh program kritikal dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal. Project yang sangat penting antara lain pemindahan *Disaster Recovery Center* (DRC), penyelesaian implementasi RTGS Gen 2 dan SKN Gen 2 agar selaras dengan peraturan Bank Indonesia dan penyelesaian implementasi *Project Chip Card* untuk kartu ATM.

Project Strategis

Project strategis yang diimplementasikan pada tahun 2016 adalah pengembangan aplikasi Central Bank Reporting untuk mengotomasi sistem pelaporan ke Bank Indonesia dan implementasi aplikasi pembayaran pajak MPN Gen 2 untuk meningkatkan kemudahan nasabah dalam pembayaran pajak. Selain itu juga telah dilakukan pengembangan website JTrust Bank sehingga lebih mudah diakses untuk mendapatkan informasi mengenai JTrust Bank. Pada periode ini juga telah diimplementasikan

In 2016, Information Technology (IT) work program achieved the established target. This could happen because all the critical program were able to be finished according to the schedule. The important projects were the evacuation of Disaster Recovery Center (DRC), the completion of implementing RTGS Gen 2 and SKN Gen 2 to level with Indonesian Bank regulations and also completion of implementing Project Chip Card for ATM card.

Strategic Project

Strategic project which was implemented in 2016, is the development of Central Bank Reporting application to automate reporting system to Indonesian Bank and implement tax payment application MPN Gen 2 to increase customer convenience in paying tax. Also, JTrust Bank website has been improved in order to provide more accessible interface while users look for information about JTrust Bank. During this period, a more integrated Human Resource Information System application has been

November 2016 marked the start of a project to implement the Finacle, a new core banking system, scheduled to be completed in early 2018.

The Finacle core banking system integrates all the banking modules comprising Core Banking, Internet Banking Retail, Internet Banking Corporate, Mobile Banking, Treasury, Trade Finance, Loan Origination System and Mobile Banker.

Dalam bulan November tahun 2016 juga sudah dimulai proyek implementasi core banking system yang baru yaitu Finacle yang diperkirakan akan selesai pada awal tahun 2018. Finacle merupakan sistem yang mengintegrasikan seluruh modul perbankan menjadi satu yaitu Core Banking, Internet Banking Retail, Internet Banking Corporate, Mobile Banking, Treasury, Trade Finance, Loan Origination System dan Mobile Banker.



Rp **52** miliar | billion

Investasi IT tahun 2016 adalah sebesar Rp52 miliar dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp33 miliar diluar anggaran untuk rencana penggantian corebanking.

IT investment in 2016 is Rp52 billion compared to Rp33 billion in 2015 excluding budget for corebanking replacement.

aplikasi *Human Resource Information System* yang lebih terintegrasi sehingga memudahkan karyawan untuk mendapatkan informasi melalui sistem *Employee Self Service*. Sebagai sarana komunikasi internal juga telah diimplementasikan portal Garoon yang sekaligus berfungsi sebagai *scheduler* dan *workflow* untuk persetujuan *online* sehingga proses persetujuan bisa lebih efisien dan menuju paperless.

Dalam bulan November tahun 2016 juga sudah dimulai proyek implementasi *core banking system* yang baru yaitu Finacle yang diperkirakan akan selesai pada awal tahun 2018. Finacle merupakan sistem yang mengintegrasikan seluruh modul perbankan menjadi satu yaitu *Core Banking, Internet Banking Retail, Internet Banking Corporate, Mobile Banking, Treasury, Trade Finance, Loan Origination System* dan *Mobile Banker*.

implemented. Thus, employees will find it more convenient in accessing information through Employee Self Service system. As an internal communication platform, Garoon port has also been implemented. This port functions as both scheduler and workflow to acquire online approval so the approval process will be more efficient and towards paperless system.

Implementation project of core banking system named Finacle has been started from November 2016. This project completion is expected to finish by the beginning of 2018. Finacle is a system which integrates all banking modules such as Core Banking, Internet Banking Retail, Internet Banking Corporate, Mobile Banking, Treasury, Trade Finance, Loan Origination System and Mobile Banker; to be one system.

Dalam proses implementasi proyek TI, pasti ada tantangan yang dihadapi terutama dari segi SDM, untuk itu karyawan selalu ditingkatkan kemampuannya misalnya dengan mengikuti training *Project Management*.

Besar investasi yang dialokasikan untuk tahun 2016 adalah sebesar Rp52 miliar sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp33 miliar diluar anggaran untuk rencana penggantian *corebanking*.

Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Bidang TI

Pengembangan SDM TI dilakukan dengan mengikuti training-training baik internal maupun eksternal antara lain mengenai *Capacity Building, Interpersonal Leadership Berbasis Seven Habits, Pembentukan Change Agent, Success Begin From Within, Induksi Karyawan Baru, Time Management, Integrated People Management Framework, IT Project Management, Aplikasi Central Bank Reporting, Service Composer BFEQ, Technical Finacle Core & CRM, Opics* serta *Technical SystemSkan*.

Tata Kelola TI

Tata kelola kinerja TI dilakukan dengan mengikuti pedoman Kebijakan dan SOP Teknologi Informasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bank memiliki Komite Information Technology (Komite IT) yang bertugas membantu Dewan Direksi dalam implementasi TI di lingkungan bisnis Bank. Untuk proyek TI yang bersifat strategis, Komite IT menyelenggarakan rapat yang membahas kebijakan strategis tersebut dan selanjutnya Komite IT memberikan rekomendasi hasil pembahasan rapat kepada Direksi.

In implementation process of IT project, there must be challenges to face especially in human resources aspect. Therefore, the skills of employees are always upgraded through several projects for instance training *Project Management*.

The number of allocated investment in 2016 was 52 Billion IDR where in 2015 the number was 33 Billion IDR apart from budget of *corebanking* changes.

Human Resources Development in Information Technology Area

The development of human resources in information technology is done through provision of trainings both inside and outside company such as training regarding *Capacity Building, Interpersonal Leadership Based on Seven Habits, Forming Agent of Change, Success Begin From Within, New Employees Induction, Time Management, Integrated People Management Framework, IT Project Management, Central Bank Reporting Application, Service Composer BFEQ, Technical Finacle Core & CRM, Opics* and also *Technical SystemSkan*.

Information Technology Governance

Information Technology Governance is run through following policy guidance and Information Technology SOP of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bank has its Committee of Information Technology (Komite TI) which functions to assist Board of Director in implementing IT in bank business environment. For particular strategic IT project, Komite TI organizes regular meeting which discusses about strategic policy. After that, Komite TI will provide recommendation according to the meeting result to the Management.

Strategi TI 2017

Strategi dan pengembangan TI pada tahun 2017 difokuskan untuk melanjutkan project tahun 2016 dan implementasi beberapa project baru. Strategi dan implementasi pengembangan teknologi informasi yang dilakukan pada tahun 2017 antara lain sebagai berikut:

1. Melanjutkan implementasi *Core Banking System Finacle* dengan modul yang terintegrasi.
2. Implementasi mesin EDC pada setiap kantor Bank JTrust, implementasi *Visa credit card issuing* dengan cara *co-branding*, penyempurnaan *payment channel*, serta menambah fitur MPN pada *channel* ATM maupun channel Internet Banking & Mobile Banking.
3. Implementasi *IT Security Policy* yang lebih efektif meliputi penerapan *File Server*, penambahan lisensi software anti virus dan penambahan *security device* untuk Internet Banking yang baru.
4. Melakukan *outsourcing* sebagian tugas IT kepada vendor yang lebih handal supaya divisi IT bisa lebih fokus mendukung rencana pertumbuhan bisnis. *Outsourcing* meliputi *network & branch monitoring* serta *security device operation monitoring*.
5. Menyediakan lokasi alternatif Kantor Pusat dalam kaitannya dengan *Business Continuity Management* termasuk infrastrukturnya, serta pengkinian terhadap dokumen *Business Continuity Plan* serta *Disaster Recovery Plan*.
6. Melanjutkan proyek tahun sebelumnya antara lain JCB Debit Card, Union Pay ATM Acquiring serta SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan).

IT Strategy 2017

Strategy and development of IT in 2017 is focused on continuing project in 2016 and implementing several new projects. Strategy and implementation of information technology development that are done in 2017 are:

1. Continuing the implementation of Core Banking System Finacle with integrated module.
2. Implementing EDC machine in each Bank JTrust office, Visa credit card issuing through co-branding, enhancing payment channel, and adding MPN feature in ATM channel as well as Internet Banking & Mobile Banking channel.
3. Implementing more effective IT Security Policy through applying File Server sharing, providing more license of antivirus and also adding security device for the new Internet Banking.
4. Undertaking outsourcing as IT task to more accountable vendor so IT division can be more focused on the business growth plan. Outsourcing includes network & branch monitoring and also security device operation monitoring.
5. Providing alternative location for head quarter in regard to Business Continuity Management including its infrastructure and also updating Business Continuity Plan document as well as Disaster Recovery Plan.
6. Continuing projects in former year such as JCB Debit Card, Union Pay ATM Acquiring and SLIK (Financial Information Service System).

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Bagi PT Bank JTrust Indonesia, Tbk, pengembangan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor penting dalam mencapai keunggulan bersaing dan meraih pertumbuhan bisnis secara berkelanjutan. Oleh karena itu, PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa harus merencanakan dan melaksanakan pengelolaan SDM dengan baik sehingga dapat meresponse dinamika persaingan bisnis

Roadmap SDM dan Fokus Utama Pengelolaan SDM

Dalam menghadapi dinamika industri perbankan yang senantiasa terus berkembang, setiap insan PT Bank JTrust Indonesia, Tbk dituntut untuk mampu membawa citra PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang sehat, terpercaya serta mampu memberikan pelayanan yang unggul. Hal ini menjadi filosofi PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam mengelola SDM dimana setiap insan PT Bank JTrust Indonesia Tbk harus menjadi *capital* yang mampu memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Guna mendukung filosofi pengelolaan SDM dalam memasuki era baru, maka dibutuhkan satu organisasi yang efektif dalam merespon perubahan dan beradaptasi dengan lingkungannya serta mampu berkompetisi untuk terus berkembang. Fokus Utama dalam pengelolaan dan

For PT Bank JTrust Indonesia Tbk, the development and the quality of Human Resources are key factors to achieve competitive advantage and to gain sustainable venture growth. Therefore, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has to subsequently plan and implement exceptional Human Resource management to meet the needs of business competition dynamics.

Human Resources Roadmap and Key Focus of Human Resources Development

In order to meet the needs of banking industry dynamics that is consistently evolving, every member of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is expected to uphold the image of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as a company that is healthy, reliable and able to deliver superior services. This has become the philosophy of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in Human Resources management where every member of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is an asset that brings added value for all stakeholders.

Thus to facilitate this Human Resources management philosophy in entering a new era, an effective organization is needed to respond to change and to adapt to the environment and also to be able to compete for a consistent growth. Key focus in the Bank Human Resources

To maintain continuity of inter-period programs, the work plan up to 2018 have been prepared using as a basis the development works undertaken in the work plan of the previous period.

Untuk menjaga kesinambungan program antar periode, rencana kerja hingga 2018 disiapkan dengan menggunakan basis pengembangan yang telah dilakukan dalam rencana kerja periode sebelumnya.



Rp **15,68** miliar | billion

Dana untuk program-program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya sebesar Rp15,684 miliar, mengalami peningkatan 19,03% dibandingkan pada tahun 2015.

Funds for education, training, socialization, and other development program for employee amountable to Rp15,684 billion, increase of 19,03% compared to 2015.

pengembangan SDM Bank di tahun 2016 adalah sebagai berikut:

- Integritas dan kepercayaan adalah nilai utama terpenting yang dijunjung tinggi.
- Pemanfaatan sumber daya yang optimal untuk pengembangan karyawan.
- Peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja karyawan.
- Membangun iklim kerja yang positif untuk mendukung kinerja dan pencapaian, serta juga harmonisasi hubungan kerja dengan organisasi pekerja.
- Memberikan *reward* dilakukan secara adil (internal) serta kompetitif dan menarik (eksternal) dengan berbasis pada kinerja individu dan organisasi.
- Optimalisasi kebijakan *human resources management* secara bertahap dan fokus.

management and development in 2016 were as follow:

- Integrity and trust as highly regarded key values.
- Optimum human resource utilization to support employees' development.
- Development of employees' performance efficiency and effectivity.
- Development of a positive working environs to encourage goals and achievements and a harmonious working relation with labor union.
- Conducting a fair reward distribution internally and a competitive and interesting reward program externally based on individual and organizational performance.
- Implementing a progressive and concentrated human resources management policy optimization.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga berupaya untuk menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan penuh tantangan secara konsisten dan berkesinambungan. Sejalan dengan semangat untuk tumbuh secara sehat, maka pengembangan potensi para karyawan lebih difokuskan pada aspek pemasaran dan penjualan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan proses perbankan.

Prinsip-Prinsip Pengelolaan SDM dan Inisiatif-Inisiatif SDM untuk Membangun Kapabilitas Organisasi dan Individu.

Pengembangan SDM telah dilaksanakan sejak beberapa tahun terakhir. Manajemen telah menetapkan dan melaksanakan HR Strategic Imperative sebagai penerapan atas pengembangan organisasi untuk mendukung dan akselerasi kinerja bisnis. Pengembangan SDM di lingkungan PT Bank JTrust Indonesia Tbk, senantiasa mengarah pada tujuan untuk mendukung penuh dan/atau mewujudkan visi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang membidik segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Oleh karena itu, PT Bank JTrust Indonesia Tbk mencanangkan bahwa organisasi *Human Capital* (HC) harus berperan sebagai *strategic business partner* yang handal sehingga dapat diwujudkan organisasi HC yang mampu mendorong Insan PT Bank JTrust Indonesia Tbk menjadi partner bisnis strategi perusahaan yang proaktif dalam menjalankan fungsinya. Dengan demikian, fungsi HC bukanlah hanya sekedar berperan sebagai supporting unit tetapi menjadi mitra strategis yang mampu mendorong pertumbuhan bisnis PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

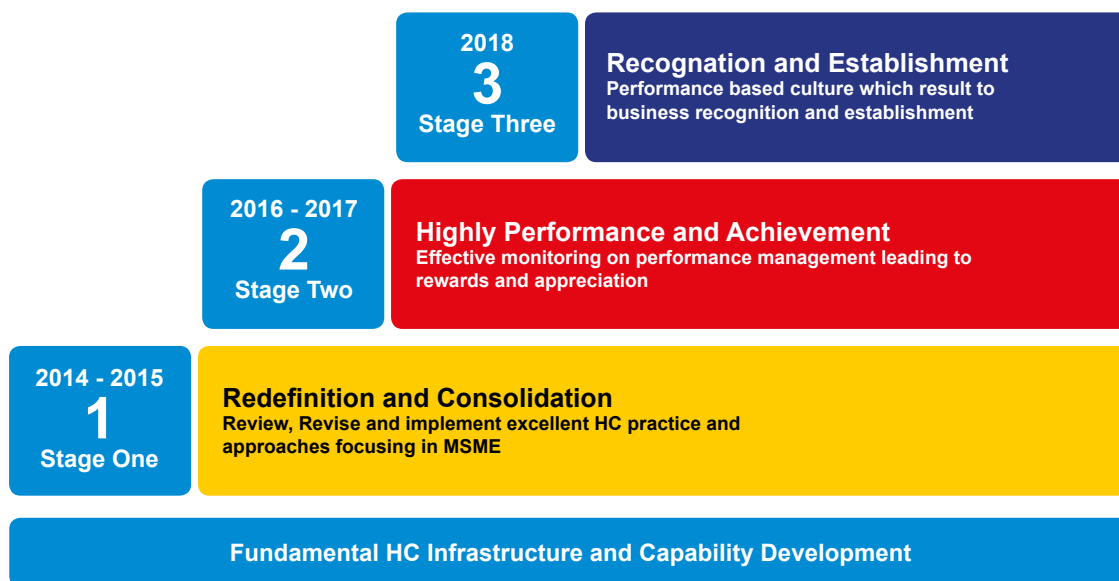
Dalam upaya untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan pengembangan organisasi yang memiliki prinsip *Business Driven Organisation*. Prinsip tersebut juga sejalan dengan prinsip dalam pengelolaan HC yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan (*sustainable*). Oleh karena itu, seluruh pihak yang berkepentingan di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi internal perusahaan memiliki komitmen untuk melaksanakan dan mewujudkan semua hal tersebut dan telah merancang berbagai inisiatif selama 4 (empat) tahun kedepan hingga tahun 2018 dengan cara membangun kapabilitas organisasi dan individu yang dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap yang diharapkan mampu mendukung dan mempercepat kinerja bisnis.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk also consistently and continuously seeks to provide a conducive and challenging work environment. In line with the spirit of healthy growth, the employees' potential development is focused on marketing and commerce without disregarding cautionary principles in the running of banking processes.

Human Resource Management Principles and initiatives for the Development of Organization and Individual Capabilities.

Human resources development has been implemented in the last few years. Management had set and carried out Human Resources Strategic Imperative as an implementation of the organizational development to support and accelerate business performance. Human Resource Development within PT Bank JTrust Indonesia Tbk, continually aiming to reach to fully support and/or realizing the vision of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in the segment of Micro, Small and Medium Enterprises. Therefore, PT Bank JTrust Indonesia Tbk declared that Human Capital (HC) organization should serve as a reliable strategic business partner in order to create HC organization capable of promoting PT Bank JTrust Indonesia Tbk personnel to become the company's strategic business partner that is proactive in performing its function. Thus, HC functions not merely as a supporting unit but by becoming a strategic partner that is able to encourage PT Bank JTrust Indonesia Tbk trade growth.

In a bid of reaching this vision requires organizational development with Business Driven Organization principle. Said principle is in line with HC management principle that is long termed and sustainable. Thus, every stakeholder on every level of the company's internal organization is committed to implement and achieve this vision and have map out initiatives for the next 4 (four) years until the year 2018 by developing organizational and individual capability that is implemented in 3 (three) stages which is expected to support and accelerate business performance.



Untuk menjaga kesinambungan program antar periode, rencana kerja hingga 2018 disiapkan dengan menggunakan basis pengembangan yang telah dilakukan dalam rencana kerja periode sebelumnya yaitu *Fundamental HC Infrastructure and Capability Development* dan *Human Capital Workstream Initiatives*.

A. Fundamental HC Infrastructure and Capability Development

Fundamental HC Infrastructure and Capability Development mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

- Pondasi dan proses kerja HC telah dibangun dan diterapkan secara konsisten, termasuk didalamnya menjaga posisi tetap kompetitif melalui *benchmark* yang dilakukan, misalnya: Kebijakan dan *Standard Operating Procedure* (SOP) HC, partisipasi atas survei remunerasi tahunan dan lain sebagainya.
- Inisiatif *Talent Management* yang dimulai dari *talent identification*, *talent acquisition* dan *talent development*, hingga melaksanakan program-program pengembangan karyawan lainnya. Selain itu, juga pengelolaan kinerja setiap individu dengan menggunakan pendekatan *balanced scorecard* telah diimplementasikan.
- Penguatan atas praktik-praktik HC, pengukuran dan diagnosa iklim kerja dalam unit organisasi, pembangunan kultur berbasis kinerja (*performance*) serta Line Manager adalah HC Manager telah diperkenalkan.

To maintain program continuity between stages, work plans up to 2018 was formulated by implementing development principles that have been put into action in the previous work plan stage namely *Fundamental HC Infrastructure and Capability Development* and *Human Capital Workstream Initiatives*.

A. Fundamental HC Infrastructure and Capability Development

Fundamental HC Infrastructure and Capability Development cover several items, as follow:

- HC foundation and work processes have been constructed and consistently implemented, which includes keeping a competitive position through the implemented benchmark, for example: HC Policy and Standard Operating Procedures (SOP), participation in annual remuneration surveys etc.
- Talent Management initiative that begins from talent identification, talent acquisition and talent development, up through the implementation of other employee development programs. In addition, individual performance management using a balanced scorecard approach has been implemented.
- Development of HC practices, measurement and working environment diagnosis within the organizational unit, performance based culture also Line Manager is HC Manager that has been previously introduced.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

B. Human Capital Workstream Initiatives

Secara garis besar, *Human Capital Workstream Initiatives* hingga 2018 disajikan dalam tabel berikut ini:

B. Human Capital Workstream Initiatives

As an outline, Human Capital Workstream Initiatives up until 2018 are represented in the following table:

Function	Y-2015	Y-2016	Y-2017	Y-2018
ORGANIZATION	Review and improve Organization Structure	Review and improve Organization Structure	Review and improve Organization Structure	Review and improve Organization Structure
	Review and improve Job Description and KPI	Evaluate The Job Grading System	Improve Job Grading System	Improve Job Grading System
		Review and improve Job Description and KPI	Review and improve Job Description and KPI	Review and improve Job Description and KPI
		Implement KPI and conduct KPI assessment	Improve KPI and KPI assessment	Improve KPI and Conduct KPI assessment
		Conduct Study on e-PMS system	Develop e-PMS system	Implement e-PMS system
RECRUITMENT	Review and Improve Recruitment Procedures		Develop Talent Management Concept and System	Implement Talent Management System
	BO to FO Assignment		Develop Competency Model	Implement Competency Model for all Positions
	Special Hire and sales staff recruitment	Review HC Organization	Implement HC Business Partner Roles	Implement and Review HC Business Partner Roles
	Conduct MT Programs	Review overall Man Power Planning Program for 2017	Review overall Man Power Planning Program for 2018	Review overall Man Power Planning Program for 2019
				Develop MPP system
		Review and Improve Recruitment Procedures	Evaluate Recruitment SLA	Evaluate Recruitment SLA
		Developing e-Recruitment Concept and Procedure	Developing and Implementing e-Recruitment System	Improving e-Recruitment System
		Develop Front Liners Development Programs (FLDP)	Develop Front Liners Development Programs (FLDP)	Develop Front Liners Development Programs (FLDP)
			Develop Staff Development Program (SDP)	Develop Staff Development Program (SDP)
COMPENSATION AND BENEFIT		Review Salary Structure	Conduct Salary Survey and Improve Salary Structure	Review Salary Structure
		Review Functional Allowance	Implement Competency Based	Implement Competency Based
		by Competency Model	Functional Allowance	Functional Allowance
		Develop Employee	Review and Implement	Review and Implement
		Travel Award based on KPI	Travel Award based on KPI	Travel Award based on KPI
		Review Health Allowance into	Review Performance	Review Performance
		Performance Appreciation Allowance	Appreciation Allowance	Appreciation Allowance
		Review Health Insurance	Review Health Insurance	Review Health Insurance
		Program	Program	Program
		Review Employee Loans		Review Employee Loans
	Program		Program	

Function	Y-2015	Y-2016	Y-2017	Y-2018
COMPENSATION AND BENEFIT	Monitoring HR Policy/SOP/ Regulation Implementation	Develop Human Capital Policy and	Improve Human Capital Policy and	Improve Human Capital Policy and
	Review HRIS Implementation and prepare learning system	Procedures	Procedures	Procedures
		Finalizing Employee Database Cleansing	Manage Employee Database	Manage Employee Database
		Developing Employee Self Services	Implementation of Employee Self Services	Implementation of Employee Self Services
		Developing and Implementing e-Pay Slip	Implementing e-Pay Slip	Implementing e-Pay Slip
		Developing Board Management Reporting using Tableau - System	Implementing Tableau System	Implementing Tableau System
LEARNING AND CULTURE	Review The socialization and internalization impact		Developing Training Need Analysis for all related Business Segments	Conduct Training Needs Analysis
	Socialization and internalization			
	Review and improve RnP implementation	Developing and Implementing E-Learning	Implementing and Enhancing E-Learning Modules	Implementing and Enhancing E-Learning Modules
		Revitalization of Service and Corporate Culture	Implementation of Corporate Culture and Service Programs	Implementation of Corporate Culture and Service Programs
		Develop Job Competency Model related with the Training Development needs	Develop Employee Productivity Improvement and Competency Fulfillment	Running Competency Based Training Program
		Enhancing Basic Banking Skills Training Modules and Conduct Training	Conduct Basic Banking Skills Training Modules	Conduct Basic Banking Skills Training Modules
		Conduct study on Executive and Leadership Training Needs	Implement Executive and Leadership Training Modules	Implement Executive and Leadership Training Modules
EMPLOYEE RELATIONS		Develop Collective Labor Agreement for Year 2016 - 2019	CLA Socialization	CLA Monitoring
			Industrial Relations Practices Education and Monitoring	Industrial Relations Practices Education and Monitoring
			Monitoring and Improving Rewards and Punishment Practices	Monitoring and Improving Rewards and Punishment Practices
		Participating in BPJS-K Pension Scheme	Monitoring the impact and cost	Monitoring the impact and cost
		Developing Voluntary Resignation Scheme (VSS) Developing Early Retirement Plan	Monitoring the impact of VSS and ERP	Monitoring the impact of VSS and ERP

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Inisiatif tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, sebagai berikut:

Tahap I: *Redefinition and Consolidation* (2014-2015)

Dalam tahap ini, PT Bank JTrust Indonesia Tbk akan melakukan pengkajian dan revisi atas kebijakan HC yang perlu perbaikan bila dikaitkan dengan perubahan fokus ke segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Selain itu, dalam tahap ini, proses implementasi dilakukan secara konsisten dan berkualitas, dengan melaksanakan beberapa inisiatif, diantaranya, sebagai berikut:

- Melakukan *review* dan perbaikan struktur organisasi, *job description*, *Key Performance Indicator* (KPI).
- Melakukan *review* dan perbaikan prosedur rekrutmen sesuai dengan kebutuhan fokus bisnis.
- Implementasi *Talent Management* yang terpadu, dimana prosesnya mencakup pencarian, penetapan dan pengembangan talenta perusahaan.
- Inisiatif untuk menjadikan HC sebagai *strategic business partner*.
- Pembenahan data individu dan implementasi *Human Resources Information System* (HRIS) serta pengembangan *e-learning system* untuk mengantisipasi lokasi cabang yang terpencar dan program sertifikasi internal (*product and process knowledge*, kepatuhan, dan lain sebagainya)

Tahap II: *Highly Performance and Achievement* (2016-2017)

Agar menjadi budaya bagi karyawan, setiap pencapaian individu yang terdokumentasi dan terpantau dengan baik akan mendapatkan apresiasi dari manajemen. Hal ini sejalan dengan fokus perusahaan untuk memberikan penghargaan dan memperbesar komposisi *variable pay* dalam sistem remunerasi karyawan. Terdapat beberapa inisiatif dalam tahap ini, diantaranya, sebagai berikut:

- Pelaksanaan KPI yang efektif berdasarkan penilaian individu.
- Memastikan pemberian inisiatif reward and punishment dilakukan secara adil.
- Memperbaiki skema *variable pay* melalui program-program insentif yang berbasis kinerja dan menjaga tingkat kebersaingan remunerasi terhadap industri.
- Memberikan penghargaan dan pengakuan bagi individu atau unit kerja yang menunjukkan kinerja terbaik.
- Meyakinkan bahwa sistem dan otomasi telah secara optimal mendukung proses kerja.

Tahap III: *Recognition and Establishment* (2018)

Menjadikan budaya berkinerja tinggi sebagai budaya perusahaan yang ditunjukkan oleh seluruh karyawan. Beberapa inisiatif yang akan dilakukan dalam tahap ini, sebagai berikut:

This initiatives are divided into 3 (three) stages, as follow:

Stage I: *Redefinition and Consolidation* (2014-2015)

At this stage, PT Bank JTrust Indonesia Tbk conducted an assessment and revision on HC policies that needed to be revised in conjunction with the shifting of focus to Micro, Small and Medium Enterprises segment. Also, at this stage, the implementation process was conducted consistently and excellently, by conducting some of the initiatives as follow:

- Reviewing and revising structure of organization, job description, and Key Performance Indicator (KPI).
- Reviewing and revising recruitment procedure according to the demand of business focus.
- Integrated Talent Management implementation where the process covers scouting, selecting and the development of the company's new recruits.
- Initiatives to make HC into strategic business partner.
- Revamping of individual data and Human Resources Information System (HRIS) also the development of e-learning system to anticipate the disperse branch locations and internal certification program (product and process knowledge, compliance etc).

Stage II: *Highly Performance and Achievement* (2016-2017)

To cultivate a tradition within the employees, every individual achievement which are documented and well observed will be appreciated by the management. In line with the company focus to reward and increase the composition of variable pay within the employee's remuneration system. The initiatives covered at this stage include, as follow:

- An effective KPI implementation based on individual assessment.
- To ensure that the distribution of reward and punishment initiatives are fairly conducted.
- Improving variable pay scheme through incentive programs based on performance and maintaining a competitive remuneration level within the industry.
- Handing out rewards and acknowledgments towards individual or work unit that performs well.
- Ensuring that the system and otomatization have been optimally supporting the work process.

Stage III: *Recognition and Establishment* (2018)

Cultivating a culture of high performance as a company tradition that is carried out by every employee. Some of the initiatives which will be implemented in this stage are as follow:

- Mendapatkan pengakuan dari kalangan industri perbankan untuk beberapa bidang yang menjadi kekuatan atau keunggulan Bank.
- Memastikan bahwa proses kerja memenuhi standar baku eksternal.
- Proses perbaikan berkesinambungan menjadi ciri khas tiap unit kerja.

Dalam menjalankan pengelolaan SDM melalui tahap-tahap tersebut di atas, PT Bank JTrust Indonesia Tbk akan tetap menerapkan 4 (empat) prinsip SDM, sebagai berikut:

- Integritas dan Kepercayaan adalah Nilai Utama terpenting yang dijunjung tinggi.
- Memberikan reward dilakukan dengan adil secara internal serta kompetitif dan menarik secara eksternal, dengan berbasis pada kinerja individu dan organisasi.
- Membangun iklim kerja yang positif untuk mendukung kinerja dan pencapaian.
- Pemanfaatan sumber daya yang optimal untuk pengembangan karyawan.

Program Pelatihan Karyawan

Bank berkomitmen untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan karyawan sebagai salah satu kunci dalam meraih pertumbuhan dan kualitas kinerja. Oleh karena itu, pada tahun 2016, Bank membuka kesempatan bagi setiap karyawan untuk menempuh program pendidikan dan pelatihan yang disediakan, antara lain meliputi:

- Achieving recognition from within the banking industry on the areas that become the strength and speciality of the Bank.
- Ensuring that the working process meets the external primary standard.
- Continuous improvement process becoming a characteristic of each working unit.

In implementing Human Resources development through the aforementioned stages, PT Bank JTrust Indonesia Tbk will still employ the 4 (four) Human Resources principles as follow:

- Integrity and trust as highly regarded key values.
- Conducting a fair reward distribution internally and a competitive and interesting reward program externally based on individual and organizational performance.
- Developing of a positive working environs to encourage goals and achievements.
- Optimum resource utilization to support employees' development.

Employees Training Program

The Bank is committed to organize employee training and development programs as one of the keys in attaining performance growth and quality. Therefore, in 2016, the Bank presented an opportunity for every employee to pursue educational and training programs that have been provided, among others, including:

Pelaksanaan Training Tahun 2016

Training Implementation in 2016

Nama Training	Program Training	Training Program	Training Name
Analisa Laporan Keuangan 5 Batch	Credit	Credit	Finance Report Analyst 5 Batch
Credit Recovery 2 Batch	Credit	Credit	Credit Recovery 2 Batch
Lending Product	Credit	Credit	Lending Product
Analisis Kredit Sme/Mikro 3 Batch	Credit	Credit	Credit Analyst For Micro 3 Batch
Pelatihan Bisnis Mikro	Credit	Credit	Bisnis Micro Training
Verifikator For Retail Credit	Credit	Credit	Verifikacor For Retail Credit
Interpersonal Leadership Berbasis Seven Habits 4 Batch	Leadership	Leadership	Interpersonal Leadership Based On Seven Habits 4 Batch
Coaching, Counseling &, Mentoring For Managers 3 Batch	Leadership	Leadership	Coaching, Counseling &, Mentoring For Managers 3 Batch
Time Management 2 Batch	Leadership	Leadership	Time Management 2 Batch
Fantastic Challenge For Selling 2 Batch	Marketing	Marketing	Fantastic Challenge For Selling 2 Batch
Sales Boot Camp	Marketing	Marketing	Sales Boot Camp
Basic Selling Skill 4 Batch	Marketing	Marketing	Basic Selling Skill 4 Batch
Advance Selling Skill	Marketing	Marketing	Advance Selling Skill
Pencegahan Pemalsuan Tulisan Tangan, Tanda Tangan Dan Dokumen	Operation	Operation	Graphonomy And Documents Training

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Pelaksanaan Training Tahun 2016

Training Implementation in 2016

Nama Training	Program Training	Training Program	Training Name
Understanding of Operation Back Office 2 Batch	Operation	Operation	Understanding of Operation Back Office 2 Batch
General Banking Skill For Customer Service 3 Batch	Operation	Operation	General Banking Skill For Customer Service 3 Batch
Trade Service Operation	Operation	Operation	Trade Service Operation
Training APU PPT	Operation	Operation	Anti Money Laundering Training
Training Refreshment Standar Operasional Prosedur (Sop) 5 Batch	Operation	Operation	Refreshment Standart Operational Prosedure Training (Sop) 5 Batch
Training Smart Securty Guard 2 Batch	Other	Other	Smart Securty Guard Training 2 Batch
Trainng Quality Assurance	Other	Other	Quality Assurance Training
Training Perencanaan Keuangan	Other	Other	Finance Planning Training
Training Teknis Pelaporan Lcr Dan Pendalaman Materi Terkait Irrbb,Pv01&Psr Dan Bank Rating	Other	Other	Technical Report Lcr And Irrbb And Rating Bank Training
Workshop Motivation & Character Building 6 Batch	Other	Other	Workshop Motivation & Character Building 6 Batch
Course English Class 2 Batch	Other	Other	Course English Class 2 Batch
Anti Fraud Dan Kejahatan Perbankan 5 Batch	Other	Other	Anti Fraud And Banking Crime 5 Batch
Motivation Success Begin From Within	Other	Other	Motivation Success Begin From Within
Service Excellent Untuk Perbankan 4 Batch	Service	Service	Service Excellent For Bankers 4 Batch
Standarisasi Service Berbasis Prioritas	Service	Service	Standard Service Excelent Based On Priority Customer
Standarisasi Service Karyawan Non Staff 3 Batch	Service	Service	Standard Service Excelent For Non Staff 3 Batch
Customer Service Champ 2016	Service	Service	Customer Service Champ 2016
Pembekalan & Ujian Smr Level 2, 2 Batch	Smr	Smr	Workshop & Risk Management Test Level 2, 2 Batch
Pembekalan & Ujian Smr Level 3	Smr	Smr	Workshop & Risk Management Test Level 3
Pembekalan & Ujian Smr Level 1, 2 Batch	Smr	Smr	Workshop & Risk Management Test Level 1, 2 Batch
Pembekalan & Ujian Smr Level 5	Smr	Smr	Workshop & Risk Management Test Level 5
Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3	Smr	Smr	Refreshment Level 3
Transaksi Devisa Umum Nasabah	Treasury	Treasury	General Devisa Trasanction For Customer
Basic Trade Finance 2 Batch	Treasury	Treasury	Basic Trade Finance 2 Batch
Treasury Markets & Products	Treasury	Treasury	Treasury Markets & Products
3 Pilars Of Successful Trading	Treasury	Treasury	3 Pilars of Successful Trading
Program Frontliners	Kaderisasi	Kaderisasi	Frontliner Program

Sepanjang tahun 2016, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai yang diberikan kepada total sebanyak 6.563 peserta training, dan ada penurunan peserta 3,94% dikarenakan ada program ERP dibandingkan pada tahun 2015 sebanyak 6.832 peserta training. Untuk segenap program pengembangan SDM tersebut, sepanjang tahun 2016, PT Bank JTrust

Throughout 2016, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has implemented education and training programs aimed at improving employee competence given to a total of 6563 trainees, there was a decrease of 3.94% in participants due to the availability of ERP program as compared to 6832 trainees in 2015. For all of the human resources development program, throughout 2016, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has allocated funds for educational, training,

Indonesia Tbk telah mengalokasikan dana untuk program-program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya sebesar Rp15,684 miliar, mengalami peningkatan 19,03% dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp13.176 miliar, dan pelatihan dan pengembangan program tetap focus pada pelatihan kredit.

Realisasi Rencana Kerja SDM 2016

Sesuai dengan rencana kerja SDM 2016, maka program kerja yang telah dilaksanakan adalah seperti tabel di bawah ini:

socialization and other employee development program amounting to Rp15,684 billion, an increase of 19.03% compared to 2015 amounting to Rp13,176 billion, and training and development of programs remain focused on credit training.

2016 HR Work Plan Implementation

According to the 2016 HR work plan, the implemented work program is as in the table below:

UIC	Plan	Deliverables	Timeline
Recruitment	1 Menjalin kerjasama dengan recruitment dan outsourcing agent, agar dapat memperluas jangkauan pencarian untuk mendapatkan kandidat-kandidat yang sesuai kualifikasi kebutuhan. Collaborating with recruitment and outsourcing agent, in order to expand the range of the search for suitable candidates that fulfils the requirements qualifications.	List recruitment dan outsourcing agent yang disetujui List of approved recruitment and outsourcing agent	Februari 2016
	2 Menjaga proses rekrutmen sesuai Service Level Agreement (SLA) dan kebijakan yang berlaku Maintaining the recruitment process in accordance with the applicable Service Level Agreement (SLA) and policies	Target sesuai SLA sebesar 80% dari target Target in accordance with the SLA is 80% of the target	Desember 2016
	3 Perbaiki berkelanjutan atas kebijakan rekrutmen agar efektif Continuous improvement on the recruitment policy for effectivity	Kebijakan rekrutmen yang efektif Effective recruitment policy	Desember 2016
Training	1 Menyelenggarakan program Banking Development Officer (BDO). Organizing the Banking Development Officer (BDO) Program.	3 batch BDO 3 batch BDO	Semester 1 2016 Semester 2 2016
	2 Menyediakan standar materi terkini dan evaluasi hasil untuk mendukung efektifitas hasil program BDO. Providing the latest material standards and evaluation results to support the effectiveness of the BDO program results.	Modul program BDO BDO program modules	Januari – Maret 2016
	3 Standarisasi instruktur internal dan eksternal untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Standardization of internal and external instructors in order to achieve a more optimal result.	Training for trainer dan trainer pengganti Training for trainers and replacement trainers	Januari – Maret 2016
Remuneration and HC Operation	1 Review Job Grading KPNO dan Kantor Cabang. KPNO and Branch Office Job Grading review.	Grading KPNO dan Kantor Cabang Wilayah telah sesuai Grading of KPNO and Regional Branch Office is satisfactory	Januari – Maret 2016
	2 Employee Data Completion: Historical Training, Assignment and Performance Data Employee Data Completion : Historical Training, Assignment and Performance Data	Tersedia data secara lengkap: Historical Training, Assignment and Performance Data Data is available in full : Historical Training, Assignment and Performance Data	Februari – April 2016
	3 HC Budgeting 2016	Tersedianya HC Budgeting 2016 2016 HC Budgeting availability	September – Oktober 2016

UIC	Plan	Deliverables	Timeline	
HC Development & Strategy	1	Performance & Competency Appraisal 2015 submission + 2016 Competency Standards	Performance & Competency Appraisal 2015 terkumpul secara lengkap dan tersusunnya standar kompetensi untuk tahun 2016 Performance and Competency Appraisal for 2015 collected in full and completed drafting of competency standards for 2016	Januari – Maret 2016
	2	KPI 2016 Announced	Tersusunnya KPI tahun 2016 Formation of 2016 KPI	Maret 2016
	3	HC KPI Progress Review	Hasil monitoring KPI HC secara berkala Periodical HC KPI monitoring results	Setiap triwulan
	4	Midyear Review JTrust Bank KPI	Hasil monitoring midyear KPI JTrust Bank. Midyear JTrust Bank KPI monitoring results.	Juli 2016
	5	Koordinasi pelaksanaan Succession Plan	Pelaksanaan Succession Plan terkoordinasi dengan baik Well coordinated implementation of Succession Plan	Maret – Mei 2016
	6	Working Climate Survey and Report	Pelaksanaan dan report Working Climate Survey Working Climate Survey implementation and report	Juni – Agustus 2016
Employee/Industrial		Kepesertaan seluruh karyawan dalam program BPJS Kesehatan Participation of all employees in the BPJS Kesehatan (Health Insurance) program	Seluruh karyawan mengikuti program BPJS Kesehatan All employees participated in the BPJS Kesehatan (Health Insurance) program	Januari - Desember 2016
		Penerbitan HC Newsflash HC Newsflash publication	HC Newsflash terbit secara teratur HC Newsflash published regularly	Setiap triwulan Quarterly
QA	1	Review Project dan Biaya HC dan membuat laporan secara tertulis serta presentasinya HC Project and Cost Review and composing and presenting a written Report	Hasil Review dan laporan serta materi presentasinya Review results and reports as well as the presentation material	Bulanan Monthly

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Usia, Level Jabatan, Jenis Kelamin, Status Kepegawaian, serta Masa Kerja

Guna menjamin ketersediaan SDM yang kompeten, maka kegiatan rekrutmen dan seleksi karyawan dilaksanakan sesuai kebutuhan dan asas efektivitas. Hingga 31 Desember 2016, jumlah SDM karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk mencapai 1.113 karyawan. Jumlah tersebut mengalami penurunan yang disebabkan adanya ERP dibandingkan pada tahun 2015 sebanyak 1.545 karyawan. Jumlah karyawan pada tahun 2016 telah memenuhi kuantitas kebutuhan bisnis PT Bank JTrust Indonesia Tbk sepanjang tahun 2016.

Employee Composition Based on the Level of Education, Age, Job Level, Gender, Employment Status and Years of Service

To ensure the availability of competent human resources, therefore the employee recruitment and selection activities were carried out according to the needs and the principle of effectiveness. Up to December 31, 2016, the number of HR employees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk reached a number of 1,113 employees. This number had undergone a decline compares to the year 2015 due to ERP as many as 1,545 employees. The number of employees in 2016 has met business requirements quantity of PT Bank JTrust Indonesia Tbk throughout 2016.

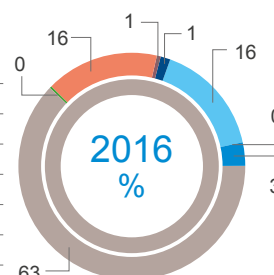
Adapun komposisi dan perbandingan karyawan secara komparatif selama dua tahun terakhir berdasarkan tingkat pendidikan, usia, level jabatan, jenis kelamin, status kepegawaian, dan masa kerja dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini.

The comparative employees' composition and ratio over the past two years by level of education, age, job level, gender, employment status and years of service can be seen as in the following table:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employee Composition Based on Education Level

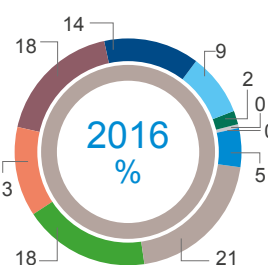
Pendidikan	2016	2015	Education
S3	1	Post Graduate
S2	37	34	Post Graduate
S1	694	796	Bachelor Degree
D4	3	Diploma 4
D3	179	288	Diploma 3
D2	5	1	Diploma 2
D1	15	14	Diploma 1
Lainnya	179	412	Others
Total	1.113	1.545	Total



Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition Based on Age

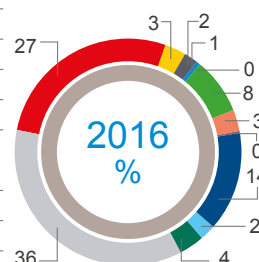
Usia	2016	2015	Age
15-19	1	2	15-19
20-24	61	93	20-24
25-29	231	252	25-29
30-34	199	180	30-34
35-39	144	208	35-39
40-44	199	312	40-44
45-49	154	292	45-49
50-54	98	171	50-54
55-59	20	26	55-59
>60	6	9	>60
Total	1.113	1.545	Total



Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

Employee Composition Based on Position

Level	2016	2015	Level
Kepala Divisi	24	21	Division Head
Wakil Kepala Divisi	4	7	Vice of Division Head
Kepala Regional	1	Regional Head
Kepala Bagian	90	67	Unit Head
Pimpinan Cabang	34	57	Branch Manager
Wakil Pimpinan Cabang	2	3	Vice of Branch Manager
Kepala Seksi	159	141	Section Head
Kepala Bagian Operasional	25	27	Operations Head
Operasional Officer	41	30	Operations Officer
Officer/Staff	399	557	Officer/Staff
Clerk/Karyawan Dasar	301	407	Clerk/Basic Employee
Non Clerk	33	228	Non Clerk
Total	1.113	1.545	Total



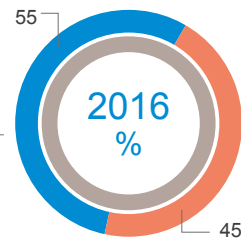
Sumber Daya Manusia

Human Resources

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Employee Composition Based on Gender

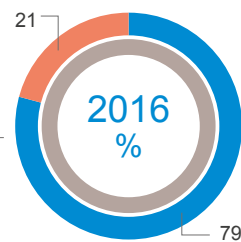
Jenis Kelamin	2016	2015	Gender
Pria	609	902	Male
Wanita	504	643	Female
Total	1.113	1.545	Total



Komposisi Karyawan Berdasarkan Status

Employee Composition Based on Status

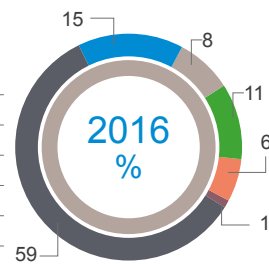
Status Karyawan	2016	2015	Employee Status
Tetap	875	1.366	Permanent Employee
Kontrak	238	179	Non Permanent
Total	1.113	1.545	Total



Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Employee Composition Based on Working Period

Masa Kerja	2016	2015	Time of Service
0-5	658	605	0-5
6-10	168	177	6-10
11-15	90	288	11-15
16-20	124	343	16-20
21-25	63	118	21-25
>25	10	14	>25
Total	1.113	1.545	Total



Alokasi Dana Pengembangan Kompetensi SDM termasuk Biaya SDM Secara Keseluruhan dan Biaya Pelatihan SDM di tahun 2016

No	Pos Perkiraan Post estimates	Anggaran 2016 (Dalam jutaan) (in million)	RLS Desember 2016 (Dalam jutaan) RLS December 2016 (in million)	%	Keterangan Description
1.	BTK Gaji Salary BTK	186.130	167.644	9,93	Penurunan BTK Gaji sebesar 9,93% disebabkan adanya program ERP dan disertai dengan ada juga tambahan karyawan. Penurunan BTK Gaji sebesar 9,93% disebabkan adanya program ERP dan disertai dengan ada juga tambahan karyawan.
2.	BTK PPH Income Tax BTK	35.398	25.815	27,07	
3.	BTK ASTEK ASTEK BTK	3.898	2.679	31,27	
4.	BTK Honor KOM KOM Wage BTK	5.437	2.923	46,23	
5.	BTK Lembur Overtime BTK	4.578	4.097	10,51	
6.	BTK THR Festive Allowance BTK	15.614	17.920	(14,78)	
7.	BTK Kesehatan Health BTK	15.613	13.747	11,30	
8.	BTK THT Pension Fund BTK	12.873	5.438	57,76	

No	Pos Perkiraan Post estimates	Anggaran 2016 (Dalam jutaan) (in million)	RLS Desember 2016 (Dalam jutaan) RLS Desember 2016 (in million)	%	Keterangan Description
9.	BTK Tunjangan Cuti Leave Allowances BTK	18.864	15.874	15,85	
10.	BTK Apresiasi Appreciation BTK	32.033	3.231	89,91	Perusahaan tidak membagikan Apresiasi untuk tahun 2016 Perusahaan tidak membagikan Apresiasi untuk tahun 2016
11.	BY T.J. Kacamata BY Glasses allowances	979	717	26,76	
12.	BY Tunjangan Nikah BY Marriage Allowance	100	72	28,00	
13.	BY Kelahiran BY Birth	265	210	20,75	
14.	By Tunjangan Duka BY Grief Allowances	500	223	53,40	
15.	BTK ASKES ASKES (Health Insurance) BTK	9.547	5.217	45,35	
16.	BTK Lainnya (Others Expenses)	500	309	38,20	
17.	Tunjangan Khitanan Circumcisions Allowance	100	63	37,00	
18.	BTK Tunj. BBM COP COP Fuel Allowance BTK	380	454	(19,47)	
19.	BTK Tunj. HP Cellphone Allowance BTK	220	198	10,00	
20.	BJ Pendidikan Education BJ	15.495	15.685	-	
21.	BTK IMB PAS KER	9.000	(8.262)	(91,80)	Penurunan disebabkan karena adanya review dari FCD Penurunan disebabkan karena adanya review dari FCD
22.	BTK DANA PENSIUN Pension Expenses		17.787		Timbul BTK ini disebabkan karena adanya review dari FCD Timbul BTK ini disebabkan karena adanya review dari FCD
	Total	367.524	292.041	-	

Kesetaraan dan Kesempatan Kerja

Dalam rangka untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang maka diterapkan kebijakan rekrutmen serta pengembangan karir yang berlandaskan prinsip keadilan dan keterbukaan. Setiap karyawan yang memiliki potensi dan kapasitas untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Dengan demikian, masing-masing karyawan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk turut serta dalam program pendidikan dan pelatihan yang sudah direncanakan PT Bank JTrust Indonesia Tbk, sesuai dengan sistem penilaian yang ditentukan. PT Bank JTrust Indonesia Tbk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran karyawan untuk memperluas, memperdalam dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sehingga pada saatnya nanti dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk mengisi suatu jabatan ataupun posisi tertentu, sesuai kebutuhan PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Sepanjang tahun 2016, telah berlangsung proses promosi, rotasi dan mutasi terhadap karyawan internal sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Equality and Employment Opportunity

In order to maintain the company long term sustainability, recruitment policy and career development were implemented based on principles of fairness and openness. Every employee has the potential and capacity to grow in accordance with the needs of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Thus, each employee has the same rights and obligations to participate in education and training programs that have been planned by PT Bank JTrust Indonesia Tbk, in accordance with the specified assessment system. PT Bank JTrust Indonesia Tbk provides a huge opportunity to all employees to broaden, deepen and enhance their abilities so that in time they will be able to meet the criteria needed to fill an office or a particular position, according to the needs of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Throughout 2016 there have been promotion, rotation and mutation of internal employees in line with the Company's needs.

Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Definisi gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Rasio gaji yang tertinggi dan terendah PT Bank JTrust Indonesia, Tbk hingga akhir 2016 dalam skala perbandingan dapat kami sampaikan dalam target berikut:

Rasio Gaji	Rasio/Ratio	Salary Ratio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1 : 34	Ratio of highest to lowest employee salary
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 2,4	Ratio of highest salary to lowest Board of Directors salary
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 1	Ratio of highest salary to lowest Board of Commissioners salary
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 2,8	Ratio of highest salary of Board of Directors to lowest employee salary

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai per bulan. Pegawai adalah pegawai tetap PT Bank JTrust Indonesia Tbk sampai batas pelaksana.

Strategi dan Rencana Kerja Peningkatan Service Excellence

Sepanjang tahun 2016, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. mengalami tahun yang penuh tantangan karena di tahun ini, setelah Bank melewati masa Divestasi; Bank memprioritaskan peningkatan bisnis baru serta harus terus mempertahankan *customer base* yang ada. Hal ini harus ditunjang oleh pemberian kepuasan dan kenyamanan yang maksimal bagi para nasabah melalui pelaksanaan standar *service excellence*.

Untuk itu, *Human Capital* melalui *Tim Service Quality* yang secara khusus bertanggung jawab dalam mewujudkan pelayanan unggul melalui pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai budaya pada setiap insan PT Bank JTrust Indonesia Tbk harus menjalankan fungsi penerapan dan peningkatan standar *service excellence* secara konsisten dan berkelanjutan.

Dengan adanya perubahan kepemilikan tersebut, secara otomatis terjadi perubahan hampir di segala lini di perusahaan, termasuk perubahan di segi *Service Excellence* perusahaan, antara lain meliputi Logo, visi-misi, *corporate values*, atribut, dan lain-lain.

Highest and Lowest Salary ratio

The definition of salary is an employee's right received and stated in a form of money as a reward from the company/job provider to the employee determined and paid according to contract, agreement or regulation, including benefits for the employee and their family on particular job and/or services rendered.

The highest and lowest salaries ratio of PT Bank JTrust Indonesia Tbk until the end of 2016 in comparison scales can be noted in the following target:

The comparable salaries within the salary ratio are the remuneration received by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees per month. Employee is a permanent employee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk until the end of the employment.

Strategies and Work Plan on the Improvement of Service Excellence

Throughout 2016, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Was experiencing a challenging year due to the Bank going through a period Divestment, the Bank was prioritizing new business improvement and should continue to maintain the existing customer base. This should be supported by the provision of maximum satisfaction and comfort for its customers through the implementation of the standards of service excellence.

To that end, Human Capital through Quality Service Team that are specifically responsible in realizing superior customer service through character formation and cultivation of cultural values in every member of PT Bank JTrust Indonesia Tbk shall consistently and continuously implement the practice and the application of improved standards of service excellence.

With the change of ownership, changes happened automatically almost in all lines within the company, including changes in the terms of the company's Service Excellence, including the logo, vision, mission, corporate values, company attributes, among others.

Proses perubahan dengan mengkombinasi dua budaya Indonesia dan Jepang yang menghasilkan perpaduan budaya baru yang ditujukan kepada seluruh insan untuk diaplikasikan dalam perilaku keseharian.

Adapun perubahan-perubahan dalam kaitannya dengan *Service Excellence* di lingkungan Bank antara lain:

I. Visi Misi

Visi

Menjadi *partner financial* yang terpercaya yang terus memberikan inovasi.

Misi

- Terus menciptakan lingkungan bekerja yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi.
- Terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi yang ditujukan untuk masing-masing nasabah.

II. Corporate Values

Corporate value mengalami perubahan untuk dapat mengakomodir ekspansi bisnis dan juga keselarasan dengan kelompok usaha. Untuk *Core Value* dan *Brand Promise* telah berubah sebagai berikut:

The change process by combining two cultures, Indonesia and Japan that produce a blend of new culture that is intended for all members is to be applied in everyday behavior.

The changes in relation to the Bank Service Excellence environment include:

I. Vision and Mission

Vision

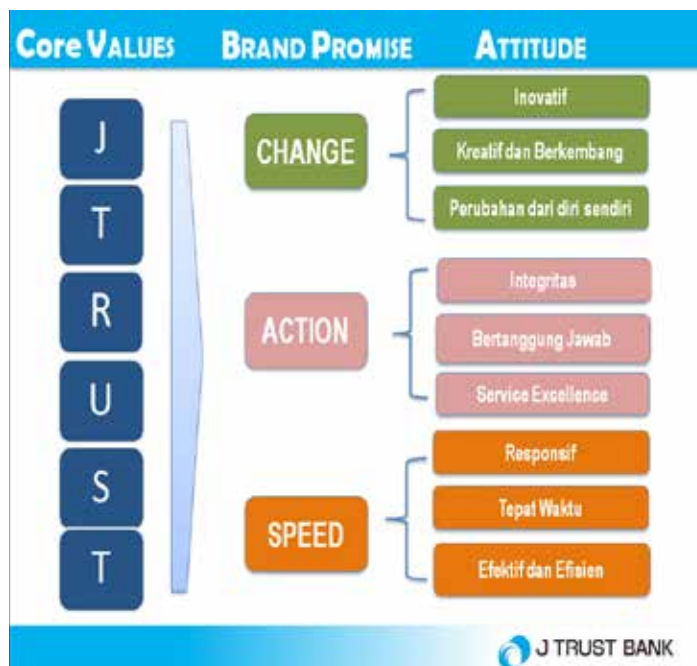
Becoming a trustworthy financial partner that continuously offers innovations.

Mission

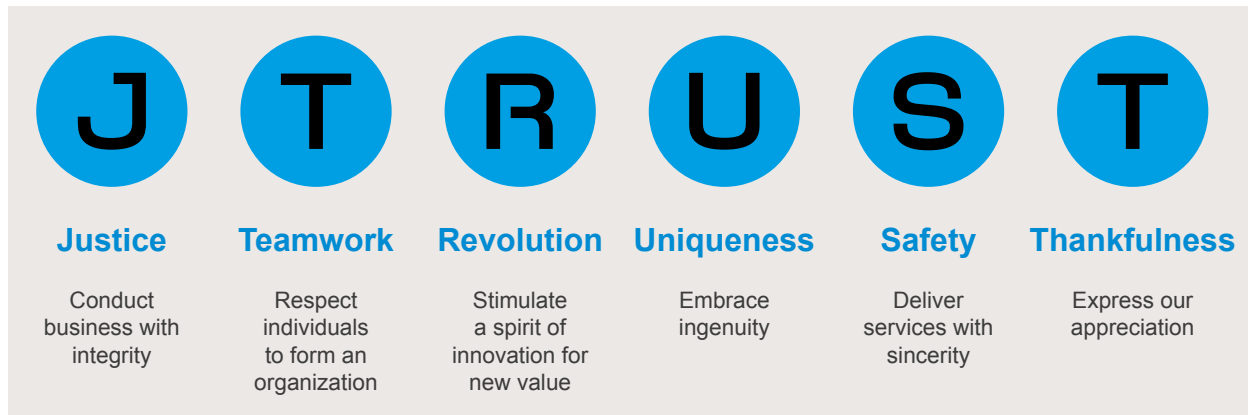
- Continuously creating a work environment that supports highly motivated people.
- Continuously providing excellent banking experience through targeted solutions for each customer.

II. Corporate Values

Corporate value also went through changes in order to accommodate business expansion and also to maintain harmony with the enterprise. The Core Value and Brand Promise that have changed are as follow:



Value



Realisasi Rencana Kerja dan Kinerja Pengelolaan Service Excellence

Dalam melakukan pengukuran atas pencapaian sosialisasi dari program *Corporate Culture*, Tim Service Quality melaksanakan dengan metode, sebagai berikut:

1. Untuk penilaian cabang dilaksanakan survei layanan yang dinamakan *Branch Service Survey*. Hal ini dilakukan agar menjaga situasi service dan culture tetap warm dan peningkatan service serta produk knowledge terus berkembang. Sasaran Survey di cabang adalah seluruh Frontliners (CS, Teller, Security dan Penerima Telepon) dan aspek Tangible di Cabang. Branch Service Survey Periode I di laksanakan di pertengahan Bulan November sampai dengan bulan Februari 2017. Dalam 1 (satu) tahun akan diadakan BSS 3 (tiga) sampai 4 (empat) kali.

Penilaian BSS menggunakan table kuesioner yang materinya terdiri dari :

- Service
- Manner/Character Skill
- Product Knowledge
- Handling Complain
- Standart Perlengkapan Cabang
- Tampilan Frontliner
- *Cross Selling*

Implementation of Working Plan and Service Excellence Management Performance

In measuring the achievement of Corporate Culture program dissemination, Quality Service Team implementing methods, as follow:

1. For branch services assessment a survey called Branch Service Survey is conducted. This is done in order to keep services and culture warm and the improvement of service and product knowledge to continuously grow. Target of the survey in the branch is the entire frontliners (CS, Teller, Security and Phone Receiver) and the Branch Tangible aspects. Branch Service Survey Period I was conducted in mid-November until February 2017. Within 1 (one) year BSS will take place 3 (three) to 4 (four) times.

BSS assessment uses a questioner table with the following material:

- Service
- Manner/Character Skill
- Product Knowledge
- Complaint Handling
- Branch Equipment Standard
- Frontliner Display
- Cross Selling

2. Program 7 Budaya Kerja PT Bank JTrust Indonesia Tbk

2. PT Bank JTrust Indonesia Tbk 7 Corporate Culture Program

**1. CLEAN DESK**

Deskripsi:

1. Area kerja rapi & bersih
2. Makan hanya dilakukan di pantry.
3. Dilarang meletakkan makanan di meja kerja.
4. Dilarang makan pada saat jam kerja.
5. Dilarang meletakkan sepatu/baju/barang lain yang tidak berhubungan dengan pekerjaan di laci meja kerja.
6. Laci meja kerja hanya diperuntukkan untuk dokumen/arsip.

2. STANDAR LAYANAN BERTELEPON

Deskripsi:

1. Dering telepon maksimal 3 kali di atensi oleh orang terdekat dengan melakukan greetings standar layanan bertelepon.
2. Gunakan telepon dengan efektif dan efisien (tidak bertele-tele).
3. *Greeting* :
 - a. Selamat Pagi/Siang/Sore
 - b. Penyebutan nama divisi/bagian
 - c. Memperkenalkan nama diri
 - d. Menyebutkan kalimat "bisa dibantu"

1. CLEAN DESK

Description:

1. Work area is clean & tidy.
2. The consummation of food is only conducted in the pantry.
3. Putting food on workspace is prohibited.
4. Eating during working hours is prohibited.
5. Putting shoes/clothing/and other items unrelated to work in the workspace drawers is prohibited.
6. Workspace drawers are only meant for documents/archives.

2. PHONE RECEPTION SERVICES STANDARD

Description:

1. Phone must not ring more than 3 times and attended by the closest person using standard phone services greetings.
2. Use phone effectively and efficiently (not rambling).
3. Greeting :
 - a. Good Morning/Afternoon/Evening
 - b. Mentioning the name of the division
 - c. Introducing proper name
 - d. Saying the phrase "Can I help you?"

3. STANDAR SERVIS & ENVIRONMENT

Deskripsi:

1. Menyelesaikan segera secepatnya terhadap setiap permintaan penyelesaian pekerjaan sebagai bentuk *service* yang standar dari seluruh Unit.
2. Menyapa rekan kerja secara verbal hanya saat berjarak 2 (dua) meter, jaga volume bicara saat berbicara atau bertelepon di angka 3 (untuk skala volume 1 s/d 10) agar tidak terdengar orang disebelahnya.
3. Tidak berisik/tidak gaduh sehingga tercipta lingkungan/suasana kerja yang nyaman dan kondusif.

4. EFEKTIFITAS BEKERJA

Deskripsi:

1. Memaksimalkan fungsi Garoon, waktu dan bekerja lebih produktif untuk menyelesaikan target.
2. Tidak menggunakan fasilitas kantor untuk hal yang tidak berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab dalam penyelesaian pekerjaan.
3. Tidak membuang waktu bersosial media pada waktu bekerja.
4. Selalu berpikir untuk penyelesaian target pekerjaan yang menjadi target individu maupun bagi team/perusahaan.
5. Mengurangi sebanyak mungkin penggunaan biaya yang tidak produktif agar menjadi lebih efisien.

5. STANDAR PENAMPILAN KARYAWAN

Deskripsi:

1. Memakai busana kerja termasuk sepatu sesuai dengan ketentuan.
2. Tidak menggunakan sandal langsung dari meja kerja ke musholla.
3. Penggunaan sandal hanya dari musholla ke *restroom*.
4. Tidak menggunakan sandal di area kerja dan pada saat keluar jam makan siang.
5. Pada hari jumat, karyawan diperbolehkan untuk memakai sandal hanya untuk kepentingan sholat Jumat.

3. SERVICE & ENVIRONMENT STANDARD

Description:

1. Expediently resolving all requests for the completion of tasks as a form of every Unit standard service.
2. Verbally greets colleagues only within 2 (two) meters, and keeping speech volume during conversation or during phone calls at the scale of 3 (for noise scale of 1 to 10) so as not to be heard by the other people within the vicinity.
3. Not noisy or rowdy to create a comfortable and conducive working environment.

4. WORK EFFECTIVITY

Description:

1. Maximizing the function of Garoon, time and to work more productively to accomplish the target.
2. Not using the office facilities for things other than the ones relating to work and responsibility for the completion of the job.
3. Not wasting time by using social media during working hours.
4. Always keep in mind on the completion of job targets that becomes the individual target or the team's/company's.
5. To reduce the use of unproductive costs as much as possible to become more efficient.

5. EMPLOYEE APPEARANCE STANDARD

Description:

1. Wearing work clothes including shoes according to the guidelines.
2. Not wearing sandals straight from workspace to the mosque.
3. The wear of sandals is only for traversing from the mosque to the restroom.
4. Not wearing sandals in working area and when going outside during lunch hour.
5. On Fridays, employees are only permitted to wear sandals for Friday prayer purposes.

6. KEDISIPLINAN

Deskripsi:

1. Bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku.
2. Tepat waktu dalam segala hal, terutama pada saat meeting dan datang bekerja.
3. Selalu melakukan absensi pada waktu datang.
4. Maksimalkan sebaik mungkin waktu istirahat.
5. Persiapan pribadi dilakukan sebelum waktu bekerja.

7. ANTI FRAUD, RISK AWARENESS & INTERNAL CONTROL

Deskripsi :

1. Lakukan budaya *internal control*.
2. Tingkatkan kewaspadaan & pengawasan bersama-sama (*Risk Awareness*).
3. Cegah/antisipasi terhadap terjadinya kesalahan dan fraud.
4. Menjaga kerahasiaan

A. PELAKSANAAN PROGRAM

Pelaksanaan program budaya kerja sebagai berikut :

1. Program ditujukan kepada seluruh karyawan PT Bank JTrust Indonesia.
2. Human Capital Division dan Corporate Secretary Division akan melaksanakan monitoring dan penilaian secara berkala terhadap kepatuhan karyawan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
3. Monitoring dan penilaian dilaksanakan dengan cara sidak (inspeksi mendadak) ke masing-masing unit kerja baik di cabang atau divisi.
4. Hasil dari monitoring dan penilaian dari program ini akan diberikan kepada Direksi / *Corporate Culture & Service Committee* sebagai bahan laporan.
5. Secara berkesinambungan mengkampanyekan / mensosialisasikan hal-hal yang menjadi persyaratan penilaian seperti tersebut diatas, baik dalam Memo, email, brosur dan lain-lain.

B. SOSIALISASI

Agar tujuan dari program tersebut dapat lebih dipahami dan dimengerti oleh seluruh karyawan, maka akan dilaksanakan sosialisasi program dalam bentuk :

1. Banner, yang akan ditempatkan pada setiap ruangan kerja, baik di kantor pusat maupun di kantor cabang.
2. Poster, yang akan ditempatkan pada dinding ruang kerja, *pantry*, ruang *meeting*, papan pengumuman,
3. Sosialisasi langsung oleh seluruh Pimpinan Unit Kerja kepada seluruh karyawan
4. Program *campaign* lainnya yang akan diusulkan terpisah.

6. COMPLIANCE

Description:

1. Working according to the Standard Operational Procedures.
2. On time for everything, especially for meetings and coming to work.
3. Always confirming attendance when coming into the office.
4. Maximizing break time as best as possible.
5. Personal preparation is done before working hour.

7. ANTI FRAUD, RISK AWARENESS & INTERNAL CONTROL

Description:

1. Implementing internal control culture.
2. Raising awareness and joint surveillance (*Risk Awareness*).
3. Prevent/anticipate the occurrence of error or fraud.
4. Mantaining confidentiality.

A. PROGRAM IMPLEMENTATION

Implementation of corporate culture program are as follow:

1. The program is addressed to all employees of PT Bank JTrust Indonesia.
2. Human Capital Division and Corporate Secretary Division will carry out regular monitoring and assessment on employees' compliance as stipulated by the provision.
3. Monitoring and assessment are carried out unannounced by means of spot-checks to each work unit both at the branch or divisions.
4. The result from this monitoring and assessment program will be presented to the Board of Directors/ Corporate Culture and Service Committee as a report.
5. Continuously campaigning/disseminating the aforementioned assessment requirements in the form of memos, emails, brochures etc.

B. DISSEMINATION

So that the purpose of the program can be understood by every employee, program dissemination will be implemented in the form of:

1. Banner, which will be placed in every work room, both at the headquarters or the branch office.
2. Poster, which will be placed on the wall of work room, pantry, meeting room, and notice board.
3. Direct dissemination by every Head of Work Unit to all employees.
4. Other campaign program that will be proposed separately.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

C. REWARD & PUNISHMENT

1. Penerapan program ini akan dimonitor secara langsung oleh team Human Capital Division dan Corporate Secretary Division dan akan dilaporkan secara berkala, minimal 1 bulan sekali kepada Direksi/Corporate Culture & Service Comitee.
2. Unit Kerja/Individu yang menerapkan hal ini secara konsisten/menjadi role model terbaik akan diusulkan untuk diberikan reward. Sebaliknya Unit kerja/individu yang tidak menerapkan hal ini akan diberikan teguran, baik lisan maupun tulisan dan akan dilaporkan kepada Direksi/Corporate Culture & Service Comitee.
3. Bentuk reward yang akan diusulkan, diajukan secara terpisah.

Strategi dan Pengembangan Pengelolaan Service dan Budaya

a. Budaya

Agar budaya secara cepat dapat merasuk pada setiap insan, ditempuh dengan cara dibentuk "agen perubahan" (dalam literatur disebut *Change Agent/CA*) agar efisien.

Para Agen tidak menggurui namun memberi contoh/sosok agar lingkungan tergugah. Di PT Bank JTrust Indonesia Tbk agen perubahan menggunakan istilah *Change Agent*. Unsur Agen perubahan terdiri:

- **CL** (*Change Leader*) terdiri para pimpinan atau disebut yang sifatnya mutlak/keharusan karena secara hirarki mereka adalah simpul-simpul organisasi.
- **CA** (*Change Agent*) dibentuk dari para insan PT Bank JTrust Indonesia Tbk, statusnya merupakan gerakan bukan hirarki yang sifatnya sukarela. Kriterianya ditunjuk dan/atau diusulkan oleh pimpinan, tugasnya sebagai kepanjangan tangan dari *Change Leader* sebagai sosok dalam cascading penerapan budaya.

b. Mempertajam Sinergi antara Budaya dan Bisnis dengan memasukkan setiap program-program baik SERBU dengan praktik-praktik nyata sasaran yang menjadi core business PT Bank JTrust Bank Indonesia, Tbk.

c. Melakukan program-program dengan konsep dalam rangka menuju layanan bank-bank nasional terkemuka. Survei Layanan versi MRI - Melaksanakan dan menilai konsistensi standarisasi layanan dan *Product Knowledge Frontliners* (CS, Teller, Security dan Penerima Telpon) untuk seluruh cabang PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

C. REWARD & PUNISHMENT

1. The implementation of this program will be monitored directly by the Human Capital Division and Corporate Secretary Division team and will be reported regularly, a minimum of once a month to the Board of Directors/Corporate Culture & Service Committee.
2. Work Units/Individuals who adheres to this rule consistently/being a role model will be proposed for a reward. On the contrary, Work Units/Individuals who do not adheres to this rule will be given a reprimand either spoken or written and will be reported to the Board of Directors/Corporate Culture & Service Committee.
3. The form of reward will be proposed separately.

Corporate Service and Culture Management Strategy and Development

a. Culture

In order for culture to penetrate into every member efficiently, therefore "agents of change" (in literatures called *Change Agent/CA*) was formed.

These agents do not patronize but give example/a role model to follow so that the environment is moved. At PT Bank JTrust Indonesia Tbk these agents of change are called *Change Agent*. *Change agents* elements are as follow:

- **CL** (*Change Leader*) comprises of leaders as an absolute necessity because in a hierarchical manner they are the vertices of the organization.
- **CA** (*Change Agent*) formed from employees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, whose status is as voluntary movement not a hierarchy. The criteria is designated and/or proposed by their leader, in which the duties are as a representative of *Change Leader* as a figure in the cascading culture implementation.

b. Honing Synergy between Culture and Business by including every programs like SERBU with real practices that targets the core business of PT Bank JTrust Bank Indonesia Tbk.

c. Implementing concepted programs in order to aim for the service of leading national banks. MRI version of Service Survey - Implement and assess the consistency of the standardization of services and *Product Knowledge Frontliners* (CS, Teller, Security and Phone Receiver) for every branch of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Rencana Kerja SDM 2017

Sesuai dengan rencana kerja SDM 2017, maka program kerja yang telah dilaksanakan adalah seperti tabel di bawah ini:

2017 Human Resources Work Plans

In accordance with 2017 Human Resources work plan, the work program that has been implemented is as in the table below:

UIC	Plan	Deliverables	Timeline
Recruitment	1 Menjalin kerjasama dengan recruitment dan outsourcing agent, agar dapat memperluas jangkauan pencarian untuk mendapatkan kandidat-kandidat yang sesuai kualifikasi kebutuhan. Collaborating with recruitment and outsourcing agent, in order to expand the range of the search for suitable candidates that fullfils the requirements qualifications.	List recruitment dan outsourcing agent yang disetujui List of approved recruitment and outsourcing agent	Feb 2017
	2 Membuat SOP Rekrutmen serta menjaga proses rekrutmen sesuai dengan Service Level Agreement (SLA) dan kebijakan yang berlaku Creating Recruitment SOP and maintaining the recruitment process in accordance with the applicable Service Level Agreement (SLA) and policies.	Target sesuai SLA sebesar 80% dari target Target in accordance with the SLA is 80% of the target	Feb 2017
	3 Memenuhi target rekrutmen sesuai dengan rencana pemenuhan Man Power Planning yang sudah disetujui perusahaan dengan mengedepankan tingkat efisiensi seoptimal mungkin Meeting the recruitment target in accordance with fulfillment Man Power Planning approved by the company with the advancing on optimum efficiency level	Pemenuhan target rekrutmen sesuai dengan jadwal yang disepakati bersama seluruh bisnis segment Recruitment target fulfillment in accordance with the schedule agreed upon by the whole business segment	Jan-Des 2017
	4 Membangun standard kompetensi untuk setiap jabatan dan memonitor dengan baik kualitas rekrutmen sesuai dengan standard kompetensi yang telah dibangun Building competency standards for each position and monitor the quality of recruitment in accordance with the existing standards of competence	Selesai standard Kompetensi Penggunaan Standard Kompetensi Completion of Competency Standard Implementation of Competency Standard	Jan-Mar 2017 April-Des 2017
HC-Development & Strategy	1 Membangun dan menyempurnakan Organization Structure Bank Wide dan seluruh bisnis segment Establish and improve Organization Structure Bank Wide and the entire business segment	Menyelesaikan seluruh Organization Structure Bank Wide dan bisnis segment Completing all Organization Structure Bank Wide and business segment	Jan-July 2017
	2 Penyempurnaan Job Discription dan Job Grading sesuai dengan Organization Structure yang telah disetujui Improvement of Job Description and Job Grading in accordance with the applicable Organization Structure	Menyelesaiakn seluruh Job Discription dan Job Grading Completing every Job Description dan Job Grading	Jan-July 2017
	3 Menyempurnakan Key Performance Indicator (KPI) untuk seluruh segment Improvement of Key Performance Indicator (KPI) for all segments	Penyempurnaan target KPI yang baru dan memonitor implementasinya Improvement of the new KPI target and to monitor its implementation	Jan-July 2017
	4 Membangun model Talent Management Building a Talent Management module	Implementasi dari Model Talent management Implementation of Talent management module	Mar-July 2017

Sumber Daya Manusia

Human Resources

UIC	Plan	Deliverables	Timeline	
Learning & Service Quality	1	Mengembangkan training program berbasis standard kompetensi Developing a standard competency based training program	Menyelenggarakan pelatihan berbasis standard kompetensi yang diperlukan dalam job competency requirement Implementing a standard competency based training program needed for job competency requirement	Semester 1 2017
	2	Training measurement	Pengembangan metode pengukuran training impact Development of training impact measurement method	Semester 1 2017
	3	Pengembangan fitur e-learning Development of e-learning feature	Selain fasilitas e-Learning yang telah ada, akan dikembangkan fitur baru berupa mobile learning yang akan mempermudah seluruh karyawan mengakses materi pembelajaran darimana saja dan kapan saja In addition to e-Learning facilities that already exist, developing a new form of mobile learning features that will simplify all employees to access learning materials from anywhere and anytime	Semester 1 2017
	4	Pengembangan modul Modul development	Melakukan pengembangan modul pelatihan berkualitas yang disesuaikan dengan kebutuhan PT Bank J Trust Indonesia Tbk dan dapat diakses oleh seluruh karyawan Development of quality training modules tailored to the needs of PT Bank J Trust Indonesia Tbk that can be accessed by all employees	Semester 1 2017
	5	Service Quality Awareness	Melakukan pembuatan program pendidikan terkait peningkatan layanan prima untuk mencapai standar service quality dengan parameter internal maupun external. Melakukan campaign program service quality yang ditujukan bagi seluruh karyawan Creating educational programs related to the development of service excellence to achieve the standards of service quality with internal and external parameters. Creating service quality program campaign intended for all employees	Semester 1 2017
	6	Corporate Culture Engagement	Membuat dan melaksanakan corporate culture campaign program yang ditargetkan akan membentuk kepribadian positif dan integritas yang tinggi dari seluruh karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk Create and implement corporate culture campaign programs targeted to form positive personality and integrity in all employees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk	Semester 1 2017
HC-Comben & Opr	1	Remunerasi berdasarkan Organization performance based Remuneration based on Organization performance	Besarnya remunerasi dinilai berdasarkan target dan kinerja yang dinilai dalam KPI Individu The amount of remuneration is measured based on target and performance assessed on Individual KPI	Jan – Des 2017
	2	Kepesertaan seluruh karyawan dalam program BPJS Pensiun Inclusion of all employees in the BPJS Pensiun (pension) program	Seluruh karyawan mengikuti program BPJS Pensiun All employees are included in the BPJS Pensiun (pension) program	Jan - Des 2017
	3	HC Budgeting 2017	Tersedianya HC Budgeting 2017 Availability of 2017 HC Budgeting	Jan – Feb 2017

UIC	Plan	Deliverables	Timeline
HC-Relation	1 Adanya rencana penambahan benefit asuransi komersil Plan for adding commercial insurance benefit	Seluruh karyawan akan diikutkan untuk program tersebut All employees will be included in the program	Juni 2017
	2 Asuransi DNO dan Purna jabatan DNO insurance and retirement	Menyelesaikan program asuransi D&O untuk BOD Completing D&O insurance program for BOD	Dec 2017
QA	1 Review Project dan Biaya HC dan membuat laporan secara tertulis serta presentasinya HC Project and Cost Review and composing and presenting a written report	Hasil Review dan laporan serta materi presentasinya Review results and reports as well as the presentation material	Mingguan & Bulanan Weekly & Monthly

Untuk menjaga kesinambungan program antar periode, rencana kerja 2017-2019 disiapkan dengan menggunakan basis pengembangan yang telah dilakukan dalam rencana kerja periode sebelumnya (*Redefinition and Consolidation*) yang mencakup :

- Melakukan review dan perbaikan struktur organisasi, *job description*, *Key Performance Indicator* (KPI).
- Melakukan review dan perbaikan prosedur rekrutmen sesuai dengan kebutuhan fokus bisnis.
- Implementasi *Talent Management* yang terpadu, dimana prosesnya mencakup pencarian, penetapan dan pengembangan talenta perusahaan.
- Inisiatif untuk menjadikan HC sebagai *Strategic Business Partner*.
- Pembenahan data individu dan implementasi *Human Resources Information System* (HRIS) serta pengembangan program pelatihan guna menghasilkan SDM yang berkelanjutan dengan melakukan campaign pembelajaran melalui media e-Learning maupun in class training dengan materi yang sesuai dengan job requirement karyawan maupun standar kompetensi umum yang berlaku maupun yang diwajibkan oleh otoritas.
- Menjalankan program sertifikasi eksternal dan internal (*product, process, knowledge*, kepatuhan, operasional, manajemen risiko, dan lain-lain).
- Meningkatkan *service quality awereness*, bukan hanya kepada frontliners namun kepada seluruh karyawan.
- Melakukan revitalisasi Program *Corporate Culture engagement*.

Selain program kerja tersebut di atas, beberapa indikator kinerja organisasi SDM yang tertuang dalam KPI 2016 juga mengikat organisasi SDM untuk secara proaktif menjalankan fungsinya. Salah satu indikator yang harus dipenuhi adalah pemenuhan kualifikasi karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam Sertifikasi Manajemen Risiko.

To maintain program continuity between periods, 2017-2019 work plan was prepared by using a base of development that has been implemented in the previous work plan period (*Redefinition and Consolidation*) which includes:

- Reviewing and fixing organizational structure, job description, Key Performance Indicator (KPI).
- Reviewing and fixing recruitment procedures in line with the needs of business focus.
- Integrated Talent Management implementation, in which the process covers scouting, selecting and the development of the company's new recruits.
- Initiative to make HC as Strategic Business Partner.
- Updating individual data and the implementation of Human Resources Information System (HRIS) and the development of training program to produce sustainable Human Resources by implementing educational campaign through e-Learning media or in class training according to the employee's job requirement as well as general competency standard and the authorities' requirement.
- Implementing external and internal certification program (*product, process, knowledge, compliance, operational, risk management etc*)
- Improving service quality awareness, not only for the frontliners but for all employees
- Revitalizing Corporate Culture engagement Program

In addition to the aforementioned work program, several HR organizational performance indicators contained in the 2016 KPI also bind HR organizations to proactively perform its functions. To proactively fulfilling its function. One of the indicators that must be met is the fulfillment of PT Bank JTrust Indonesia Tbk employee qualification in Risk Management Certification.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Rencana Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing

Dengan dimilikinya PT Bank JTrust Indonesia Tbk oleh perusahaan asing, maka di tahun 2016 Bank telah melakukan pemanfaatan TKA untuk posisi Dewan Komisaris dan jajaran Direksi. Adapun pemanfaatan TKA tersebut dilaporkan secara periodik sesuai ketentuan, dan untuk saat ini pemanfaatan TKA yang telah disampaikan ke OJK adalah seperti tabel di bawah ini:

No	Bidang Tugas dan Posisi Task and Position		Jumlah Total	Nama TKA Name of Foreign Labor	Jangka Waktu Time	Nama Tenaga Pendamping Name of Associate Personnel	Rencana Program Alih Pengetahuan Knowledge Transfer Program Plan
	Posisi Jabatan Position	Ruang Lingkup Scope					
1	Komisaris Commissioner	Presiden Komisaris President Commissioner	2	Nobiru Adachi dan Shigeyoshi Asano	1 Tahun 1 Year		
2	Direksi Board of Directors	President Direktur dan Direktur President Director and Director	2	Ritsuo Ando dan Yosuke Tanaka	1 Tahun 1 Year		
3	Pimpinan Kantor Cabang Bank Head of Branch Office	-	-	-	-		
4	Pimpinan Kantor Perwakilan Head of Representative Office	-	-	-	-		
5	Pejabat Eksekutif Executive Officers	Kepala Divisi	1	Nozomi Kitaoka	1 Tahun 1 Year	-	-
6	Tenaga Ahli/ Konsultan Advisor/Consultant	Advisor	-	-	-	-	-

Sedangkan untuk rencana pemanfaatan TKA di tahun 2017, adalah seperti tabel di bawah ini:

No	Bidang Tugas dan Posisi Task and Position		Jumlah Total	Nama TKA Name of Foreign Labor	Jangka Waktu Time	Nama Tenaga Pendamping Name of Associate Personnel	Rencana Program Alih Pengetahuan Knowledge Transfer Program Plan
	Posisi Jabatan Position	Ruang Lingkup Scope					
1	Komisaris Commissioner	-	-	-	-		
2	Direksi Board of Directors	-	-	-	-		
3	Pimpinan Kantor Cabang Bank Head of Branch Office	-	-	-	-		
4	Pimpinan Kantor Perwakilan Head of Representative Office	-	-	-	-		

Foreign Labor Employment Plan

As PT Bank JTrust Indonesia is a foreign-owned company, therefore in 2016, the Bank had employed foreign operatives for the position of Board of Commissioners and Board of Directors. The utilization of these foreign operatives are reported periodically in accordance with the provisions, and for the time being the utilization of these foreign operatives that have been submitted to the FSA are as follow:

No	Bidang Tugas dan Posisi Task and Position		Jumlah Total	Nama TKA Name of Foreign Labor	Jangka Waktu Time	Nama Tenaga Pendamping Name of Associate Personnel	Rencana Program Alih Pengetahuan Knowledge Transfer Program Plan
	Posisi Jabatan Position	Ruang Lingkup Scope					
5	Pejabat Eksekutif Executive Officers	-	-	-	-	-	-
6	Tenaga Ahli/ Konsultan Advisor/Consultant	Accounting, Treasury, Marketing, Credit	4	-	1 Tahun 1 Year	Akan disusulkan pada saat permohonan persetujuan pemanfaatan TKA Will be sent when applying for Foreign Worker Permit	Akan disusulkan pada saat permohonan persetujuan pemanfaatan TKA Will be sent when applying for Foreign Worker Permit

Dengan telah berjalannya kepemilikan bank oleh JTrust Co., Ltd. selama 2 (dua) tahun maka di tahun 2017 Bank berencana akan memperkuat ekspansi bisnis dengan menggunakan 4 (empat) tenaga Kerja Asing untuk posisi jabatan sebagai Tenaga Ahli/Konsultan dengan ruang lingkup bidang *Accounting, Credit, Marketing* dan *Treasury*. Rencana pemanfaatan TKA untuk ruang lingkup tenaga ahli/konsultan bidang *accounting* dibutuhkan adanya perbandingan prinsip akuntansi antarnegara yang berbeda dan harmonisasi berbagai standard akuntansi dalam bidang kewenangan pajak, auditing dan bidang akuntansi lainnya, berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan, perencanaan keuangan dan strategi keuangan serta mampu memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan di perusahaan pada setiap perubahan lingkungan bisnis.

Rencana Penambahan SDM untuk Mendukung Pertumbuhan Bisnis

Guna mendukung pertumbuhan bisnis, Bank merencanakan pengembangan organisasi serta mengingat skala prioritas dilakukan pada pelaksanaan rekrutmen *Pro Hire* melalui *Middle, Initiative Development dan Japan Linkage* di tahun 2016 sebanyak 25 karyawan.

Rencana Penambahan SDM

Year	2016	2017	2018	Total
Additional Employee Business	80	110	145	322
Additional Employee Others	40	60	55	155
Total	120	170	187	477

After running under the ownership of JTrust Co., Ltd. for 2 (two) years, therefore in 2017 the Bank plans to strengthen its business expansion by employing 4 (four) foreign operatives for the positions of Experts/Consultants in the fields of Accounting, Credit, Marketing and Treasury. Foreign labor employment plan within the scope of experts/consultants in the field of accounting calls for a comparison in the difference of accounting principles between countries and the harmonization of accounting standards in the areas of tax authority, auditing and other areas of accounting, related to the aspects of financial reporting, financial planning and financial strategies and able to provide information needed in the decision-making of the company on any changes in the business environment.

Human Resources Expansion Plan to Support Venture Growth

In order to support the growth of the company, the Bank carried out an organizational expansion plan while minding the scale of priority implemented for *Pro Hire* recruitment through *Middle, Initiative Development dan Japan Linkage*, as many as 25 employees were hired in 2016.

Strategi & Komunikasi Pemasaran

Marketing Strategy & Communications

Strategi pemasaran bank yang telah dilakukan melalui program-program marketing yang memberikan benefit lebih bagi nasabah. Salah satu program yang dilakukan yaitu program bundling tabungan dan deposito. Nasabah menyimpan sejumlah dana dalam bentuk deposito dan tabungan dengan jumlah dan waktu yang telah ditentukan. Benefit yang diperoleh nasabah adalah suku bunga yang menarik diatas penempatan biasa. Program ini selain ditujukan untuk peningkatan Dana Pihak Ketiga pada umumnya, juga dimaksudkan untuk peningkatan dana tabungan. Peningkatan dana tabungan diharapkan dapat memberikan sumbangan pada penurunan biaya dana (*Cost of Fund*).

Untuk menjaring nasabah baru serta mengenal potensi nasabah disekitar lokasi kantor, dilakukan program *go change account to retail* yaitu kunjungan langsung ke nasabah dengan menawarkan produk-produk dan jasa yang dimiliki oleh JTrust Bank. Melalui kunjungan langsung seperti ini bank akan mengetahui kebutuhan dan transaksi perbankan nasabah, sehingga bank dapat menyesuaikan dan menyediakan produk dan layanan yang memang dibutuhkan.

Bank marketing strategy has been implemented through marketing programs that provide more benefits for customers. One of the programs is bundling customer's savings and time deposits program. Customer saves some funds in the form of time deposits and savings in specified amount and timeframe. The benefit gained by the customer is the rate of interest above regular placement. This program is intended in general to increase Third-Party Funds, but is also intended to increase savings fund. Increased savings fund is expected to contribute to a reduction in the cost of funds (*Cost of Fund*).

To attract new customers and get to know potential customers in surrounding location of the Bank's offices, the strategy is to do *GoCar* program (*go change accounts to retail*) which is the direct visits to customers by offering JTrust Bank's products and services. The direct visits will be the Bank's access to find out customers' needs and banking transactions, so the bank can continue to provide products and services that are needed.

The Bank strives to optimize its existing office and ATM networks, while also expanding its business using the networks of J Trust Group companies in Japan, Korea and Southeast Asia.

Bank senantiasa berupaya untuk mengoptimalkan kantor serta jaringan ATM eksisting termasuk memperluas bisnis kedalam jaringan yang dimiliki J Trust yakni di Jepang, Korea dan Asia Tenggara.

Sejalan dengan peningkatan permohonan transaksi perbankan nasabah yang berbasis teknologi seperti halnya internet & *mobile banking*, maka JTrust Bank merespon kebutuhan tersebut dengan menyiapkan teknologi baru agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Kedepan JTrust Bank akan mengembangkan produk dan jasa layanan yang memberikan kemudahan bagi nasabah baik untuk transaksi perbankan ataupun transaksi pembayaran (*payment*) melalui transaksi yang dapat dilakukan melalui ATM ataupun internet banking. Kehadiran fitur-fitur baru melalui ATM dan Internet Banking merupakan benefit yang dapat diinformasikan ke nasabah dalam proses pemasaran.

Jaringan

Secara berkesinambungan, Bank senantiasa berorientasi pada peningkatan nilai untuk seluruh pemegang saham (*shareholder value*) dalam melaksanakan kebijakan dan strategi perusahaan yang dilakukan melalui sinergi kinerja keuangan maupun non keuangan diantaranya memperkuat jaringan kantor dengan relokasi maupun penambahan jaringan kantor baru.

Kinerja dan Inisiatif 2016

Dalam jangka pendek, Bank senantiasa berupaya untuk mengoptimalkan kantor serta jaringan ATM eksisting termasuk memperluas bisnis kedalam jaringan yang dimiliki J Trust yakni di Jepang, Korea dan Asia Tenggara. Pada tahun 2016, Bank melakukan fokus strategi, yakni melakukan revitalisasi cabang dengan cara sebagai berikut:

- Meningkatkan produktifitas penjualan cabang untuk membangun kredit UKM yang terbaik
- Pemetaan kembali lokasi cabang
- Reklasifikasi cabang
- Membangun analisis manajemen kinerja penjualan untuk mendorong organisasi penjualan
- Meningkatkan kerjasama untuk peningkatan "cross selling"
- Memanfaatkan ATM Prima, ATM bersama dan EDC sebagai *point of sales*
- Penetapan konsep baru untuk "call center"
- Peluncuran *Internet Banking* untuk *Corporate*
- Meningkatkan produktifitas cabang

Evaluasi lokasi jaringan kantor terus dilakukan sebagai upaya optimalisasi jaringan kantor yang ada serta mempersiapkan rencana pembukaan kantor baru dengan berbagai pertimbangan strategis. Hingga Desember 2016, kegiatan Bank didukung oleh 1.113 karyawan dan 41 kantor cabang. Bank juga didukung oleh lebih dari 64 unit ATM yang terintegrasi dengan ATM Bersama & ATM Prima dengan jaringan lebih dari 67.000 unit di Indonesia.

In line with the increase in customers' technology-based banking transactions such as the internet and mobile banking, the JTrust Bank responds to these needs by setting up new technology in order to meet those needs. Into the future, JTrust Bank will develop products and services that provide easy access for customers to do banking transactions or payment transaction. These transactions can be made via ATM or internet banking. The presence of the new features through ATM and Internet Banking is a benefit that can be communicated to customers in the marketing process.

Network

The Bank is continuously oriented to increase shareholder value by implementing the policy and strategy of the company. The implementation is conducted through the synergy of financial and non-financial performance including strengthening its office network with relocation or addition of new offices.

Performance and Initiatives in 2016

In the short term, the Bank strives to optimize existing office and ATM network including expanding the business into the network owned J Trust in Japan, Korea and Southeast Asia. In 2016, the Bank's strategic focus is to revitalize the branch in the following manner:

- Increase sales productivity of branch offices to develop the best SME loans
- Re-Mapping branch office locations
- Reclassification of branch office
- Build analysis of sales performance management to drive sales organization
- Increase cooperation to increase "cross selling"
- Utilize ATM Prima, ATM Bersama and EDC as point of sales
- Establishment of a new concept for the "call center"
- Launch Internet Banking for Corporate customers
- Increase branch productivity

Evaluation on office network locations continues to be made as efforts to optimize the network of existing offices and to prepare plan of opening new offices with a variety of strategic considerations. Until December 2016, the Bank's activities are supported by 1,113 employees and 41 branches. The Bank is also supported by more than 64 ATM unit that is integrated with ATM Bersama and ATM Prima network with more than 67,000 units in Indonesia.

Kartu J Trust Bank untuk debit dapat mengakses lebih dari 332.000 merchant di Indonesia melalui jaringan Debit Prima.

Rencana Pengembangan Jaringan 2017

Pada tahun 2017, secara berkesinambungan, Bank akan fokus pada penataan dan optimalisasi jaringan kantor serta jaringan ATM yang telah ada sebagai berikut:

1. Melakukan optimalisasi cabang melalui:
 - Membuka 13 Kantor baru.
 - Pemetaan kembali lokasi cabang.
 - Reklasifikasi cabang.
 - Menambah jaringan ATM baru sebanyak 20 unit sehingga total ATM yang dimiliki menjadi 66 unit.
2. Melaksanakan pemetaan kembali lokasi cabang antara lain dengan pelaksanaan relokasi, dan perubahan status. Hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:
 - Melakukan relokasi 10 Kantor Cabang.
 - Review sewa yang segera jatuh tempo.
 - Penerapan *multiple license* sesuai Peraturan Bank Indonesia.

J Trust Bank debit card can access more than 332,000 merchants in Indonesia through Prima Debit network.

Network Development Plan 2017

In 2017, on an ongoing basis, the Bank will focus on structuring and optimization of branch network and ATM network which has existed as follows:

1. Carry out optimization of branch offices through:
 - Opening of 13 new offices.
 - Remapping branch office location
 - Reclassification of branches
 - Adding new ATMs by 20 units, bringing the total ATMs to 66 units.
2. Carry out re-mapping of branch office locations including rearrangement/relocation and change of branch status. This is done with the following considerations:
 - Relocating 10 Branch Offices.
 - Review office leasing that matures soon
 - Application of multiple licenses according to Bank Indonesia Regulation.



Pengungkapan Khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu Kelompok Usaha bagian dari suatu Kelompok Usaha

Specific Disclosure of bank
which become part of Business Group

Rangkap Jabatan Pengurus Kelompok Usaha J Trust J Trust Group Cross Board Membership

No.	Nama Name	Jabatan di Perusahaan Induk Position in Parent Company	Nama Anak Perusahaan Subsidiary Name	Jabatan di Anak Perusahaan Position In Subsidiary
1	Nobuyoshi Fujisawa	Representative Director, President & Chief Executive Officer	JT Capital Co., Ltd.	Director
			ADORES, Inc.	Director
			JTRUST ASIA PTE. LTD.	Managing Director & CEO
			PT JTRUST INVESTMENTS INDONESIA	President Commissioner
2	Nobuiku Chiba	Representative Director, Senior Managing Executive Officer in charge of financial business in South Korea and Public Relations & Investor Relations Division	JT Capital Co., Ltd.	Representative Director
			JT Chinae Savings Bank Co., Ltd.	Director
			J TRUST Card Co., Ltd.	Representative Director & Chairman
3	Nobiru Adachi	Senior Managing Director, Executive Officer in charge of promotion of global banking business and overseas legal affairs	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.	President Commissioner
4	Shigeyoshi Asano	Managing Director, Executive Officer in charge of business in Southeast Asia and Planning Division	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.	Commissioner
			PT JTRUST INVESTMENTS INDONESIA	Commissioner
			JTRUST ASIA PTE. LTD.	Director
5	Yukihiro Nishikawa	Director, Executive Officer, General Manager of Corporate Planning Department and in charge of Legal Division	Highlights Architect Co., Ltd.	Audit & Supervisory Board Member
			J Trust Fintech Co., Ltd.	Audit & Supervisory Board Member
			Highlights Entertainment Co., Ltd.	Audit & Supervisory Board Member
			Nihon Hoshou Co., Ltd.	Director
			NL Value Capital Co., Ltd.	Representative Director
6	Yoshihide Iimori	Director, Executive Officer, General Manager of Corporate Management Department	J TRUST Card Co., Ltd.	President & CEO

Pengungkapan Khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu
Kelompok Usaha bagian dari suatu Kelompok Usaha
Specific Disclosure of bank which become part of Business Group

Transaksi Antara Perusahaan Finansial dalam Kelompok Usaha
Transaction Between Group Companies in Financial Industry

All numbers in million Yen

Nama Grup Perusahaan dalam Bisnis Keuangan Name of Group Companies in Financial Business	Nilai Agregat dari semua Transaksi Material antara Kelompok Perusahaan di Industri Keuangan selama Tahun Fiskal yang Dilaporkan (tidak termasuk transaksi di bawah 33.312 Juta Yen sesuai dengan Pasar Modal Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Lembaga Keuangan X.E.2) Aggregate value of all material transaction between group companies in financial industry during financial year under review (excluding transactions under 33,312 Million Yen pursuant to Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency Regulation X.E.2)
JT Chinae Savings Bank (South Korea)	Nil
JT Savings Bank (South Korea)	Nil
JT Capital (South Korea)	Nil
TA ASSET (South Korea)	Nil
J Trust Bank (Indonesia)	Nil
J Trust Investments Indonesia (Indonesia)	Nil
J Trust Asia (Singapore)	Nil
Nihon Hoshou (Japan)	Nil
J Trust Card (Japan)	Nil
Partir Servicer (Japan)	Nil

Key Balances

(unit: million yen)

	Maret March 2015	Maret March 2016	Desember December 2016	
(a) Cash and deposits	141,742	108,682	95,706	(a) Cash and deposits
(b) Loan balance	294,450	283,544	343,719	(b) Loan balance
Commercial notes	2,355	1,428	921	Commercial notes
Accounts receivable –operating loans	65,315	49,505	44,318	Accounts receivable –operating loans
Loans by banking business	224,401	230,532	296,806	Loans by banking business
Long-term operating receivable	2,377	2,078	1,673	Long-term operating receivable
(c) Advances paid –installment	1,422	2,454	2,769	(c) Advances paid –installment
Advances paid –installment	1,395	2,449	2,762	Advances paid –installment
Long-term operating loans receivable	27	5	6	Long-term operating loans receivable
(d) Purchased receivables	8,647	9,940	12,699	(d) Purchased receivables
(e) Size of guarantees	36,712	53,354	76,323	(e) Size of guarantees
(f) Deposits by banking business	287,452	271,117	326,496	(f) Deposits by banking business
(g) Interest-bearing liabilities	27,231	51,726	51,582	(g) Interest-bearing liabilities
(h) Equity capital	188,034	163,115	162,869	(h) Equity capital

Manajemen Risiko & Profil Risiko Kelompok Usaha

Faktor Risiko

Bagian ini memuat faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi penilaian investor, berhubungan dengan risiko dalam kaitannya dengan bisnis Kelompok Usaha. Namun, tidak semua faktor yang dapat mempengaruhi hasil keuangan Bank dibahas disini. Dengan kesadaran yang tinggi akan risiko-risiko potensial, Kelompok Usaha berupaya untuk menghindari terjadinya risiko, dan mengambil tindakan cepat untuk mengurangi atau menghilangkan dampak jika mengalami risiko.

Bagian ini berisi pernyataan berwawasan ke depan, berdasarkan penilaian pada tanggal pengajuan dokumen ini (30 Juni 2016).

1. Risiko yang Berkaitan dengan Peraturan Hukum

1. Peraturan Bisnis yang Berhubungan dengan Bisnis Perbankan

Kegiatan bisnis Kelompok Usaha di Korea Selatan berjalan dengan baik dengan menerapkan berbagai peraturan termasuk Undang-Undang mengenai Tabungan Bank yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Keuangan. Demikian juga, bisnis perbankan di Indonesia tunduk pada seluruh peraturan termasuk dalam hal persyaratan kecukupan modal.

Kelompok Usaha menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Jika kegiatan bisnis Kelompok Usaha melanggar undang-undang yang berlaku dan dijatuhi suspensi pada seluruh atau sebagian kegiatan bisnis, bagaimanapun, hal itu mungkin berdampak pada kinerja dan kondisi keuangan Kelompok Usaha.

Sementara itu, pemerintah Korea Selatan memberlakukan Revisi Undang-Undang tentang Pendaftaran Perusahaan Pembiayaan dan Perlindungan Pengguna Jasa Keuangan pada tanggal 3 Maret 2016. Hal ini mengurangi batas tingkat suku bunga sebesar 27,9% P.A. Hal tersebut diterapkan pada pengambilan keputusan, perpanjangan dan ekstensi kontrak pinjaman pada hari yang sama.

Kelompok Usaha menjalankan secara bertahap untuk menurunkan *limit* sesuai hukum di Korea Selatan dengan tepat. Jika menurunkan melampaui harapan kami, mungkin akan berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

Risk Management & Risk Profile Group

Risk Factors

With regard to risks in relation to the Group's business, etc., main factors which may influence the judgments of investors are stated. However, not all the factors that may influence the financial results of the Company are covered. With heightened awareness of those potential risks, the Group endeavors to avoid these risks from occurring, takes prompt action to reduce or eliminate damages if they occur.

This section contains forward-looking statements, based on the judgments on the date of filing this document (June 30, 2016).

1. Risks related to legal regulations

1. Business regulations related to the banking business

The Group's savings bank business in South Korea is under control of various regulations including Savings Bank Act set by the Financial Supervisory Service. Likewise, our banking business in Indonesia is subject to various regulations including capital adequacy requirements.

The Group operates business in compliance with laws and regulations. If the Group's service infringes on any act and a suspension of the whole or part of the business is ordered, however, it may have an impact on the performance and financial position of the Group.

Meanwhile, the South Korean government enforced the Act to Revise the Law regarding Registration of Moneylenders and Protection of Users of Financial Services on March 3, 2016. This reduced the cap interest rate to 27.9% p.a. It was applied to conclusions, renewals and extensions of loan contracts on the same day.

The Group has appropriately dealt with the gradual lowering of legal upper limits in South Korea. If the lowering goes beyond our expectation, however, it may have an impact on the performance of the Group.

Pengungkapan Khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu Kelompok Usaha bagian dari suatu Kelompok Usaha

Specific Disclosure of bank which become part of Business Group

2. Peraturan Bisnis dengan UU Bisnis Peminjaman Uang

Sesuai dengan UU Bisnis Peminjaman Uang sebagaimana direvisi dan diberlakukan pada bulan Desember 2007, peraturan perilaku yang lebih ketat dan pengenalan rangka peningkatan bisnis mulai berlaku dan Asosiasi Jasa Keuangan Jepang didirikan sebagai organisasi regulator mandiri yang kuat dan independen.

Sejak Juni 2010, batas atas suku bunga telah diturunkan dan pembatasan total jumlah pinjaman juga telah diperkenalkan. Sesuai dengan aturan yang mencegah pinjaman yang berlebihan sebagaimana diatur dalam aturan dasar regulasi-sendiri terkait dengan pengelolaan bisnis pinjaman yang disiapkan oleh Asosiasi Jasa Keuangan Jepang, Kelompok Usaha telah berupaya keras untuk menerapkan kontrol kredit yang ketat. Namun, di masa depan, jika aturan ini diperketat, mungkin akan berdampak pada kinerja Kelompok Usaha, termasuk penurunan laba dan kenaikan biaya untuk menyesuaikan diri dengan aturan baru.

3. Peraturan Bisnis dalam UU Tindakan Khusus Mengenai Manajemen Klaim dan Kolektibilitas Bisnis (Undang-Undang Pengadaan Jasa)

Pembelian akun bisnis piutang Kelompok Usaha berada di bawah kontrol dengan menerapkan seluruh peraturan sesuai dengan Undang-Undang tentang Tindakan Khusus Mengenai Manajemen Klaim dan Kolektibilitas Bisnis (Undang-Undang Pengadaan Jasa). Jika salah satu dari hukum tersebut atau peraturan lainnya direvisi, mungkin berdampak pada kinerja Grup.

4. Peraturan Bisnis dalam UU Angsuran Penjualan

Dalam bisnis layanan kredit dan kartu kredit, Kelompok Usaha diatur oleh berbagai macam peraturan sesuai dengan UU Angsuran Penjualan. Sebagaimana telah direvisi pada bulan Desember 2009, UU tersebut memiliki banyak ketentuan untuk melindungi konsumen, termasuk "periode *cooling-off* untuk kontrak kredit", "pengembalian pembayaran masa lalu", "pencegahan penyaluran kredit yang berlebihan", "kewajiban untuk menggunakan biro kredit" dan "manajemen yang tepat dari kartu kredit", dengan tujuan untuk "mengembangkan transaksi penjualan angsuran yang sehat, perlindungan manfaat pembeli, bersama-sama dengan membuat distribusi produk halus dan penyediaan layanan, yang akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi nasional, dengan memastikan kewajiban

2. Business regulations by the Money Lending Business Act

In accordance with the Money Lending Business Act revised and enforced in December 2007, stricter regulations and introduction of business improvement order came into effect and the Japan Financial Services Association was founded as a powerful independent self-regulatory organization.

Since June 2010, the upper limit on interest rates has been lowered and a restriction on the total loan amount has also been introduced. In accordance with the rules preventing excessive loans stipulated in the self-regulation basic rules related to management of the loan business prepared by the Japan Financial Services Association, the Group has been striving for stricter credit control. In the future, if these rules are tightened, however, it may have an impact on the performance of the Group, including a decrease in profit and an increase in cost to comply with new rules.

3. Business regulations in the Act on Special Measures Concerning Claim Management and Collection Businesses (Services Act)

The Group's purchase of accounts receivable business is under control of various regulations in accordance with the Act on Special Measures Concerning Claim Management and Collection Businesses (Services Act). If any of such laws or other regulations is revised, it may have an impact on the performance of the Group.

4. Business regulations in the Installment Sales Act

In the credit and credit card service business, the Group is governed by various kinds of regulation in accordance with the Installment Sales Act. The act as revised in December 2009 has many provisions to protect consumers, including the "cooling-off period for credit contracts," "refund of past payments," "prevention of excessive credit," "obligation to use the credit bureau" and "proper management of credit cards" under the purposes of "sound development in transactions in installment sales, protection of purchasers' benefit, together with making smooth product distribution and service provision, which will contribute to the development of the national economy, by ensuring fairness in transactions in installment sales and taking measures necessary for prevention of purchasers

dalam transaksi penjualan angsuran dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah pembeli dari kerugian dan pengelolaan nomor kartu kredit secara semestinya”.

Selain itu, sebagian dari mitra bisnis kami dalam bisnis layanan kredit dan kartu kredit terlibat dalam “Penawaran Layanan Berkelanjutan Tertentu”, yang termasuk salah satu jenis transaksi di bawah UU Transaksi Komersial Tertentu. UU ini, yang direvisi pada bulan Desember 2009 seperti UU Angsuran Penjualan, memperluas ruang lingkup obyek-obyek yang harus dikontrol untuk melindungi konsumen, termasuk “pembatalan kontrak penjualan yang berlebihan.”

Meskipun Kelompok Usaha tidak langsung diatur oleh UU tersebut, jika ada mitra bisnis kami yang bergerak di bidang penjualan produk atau penyediaan layanan dengan cara yang melanggar ketentuan dalam UU tersebut, mungkin dapat memiliki dampak serius pada kontrak, dan lainnya yang dibuat oleh Kelompok Usaha dan konsumen.

5. Peraturan bisnis dalam UU Transaksi Bangunan dan Kapling Tanah

Bisnis real estate Kelompok Usaha tunduk pada berbagai jenis peraturan sesuai dengan undang-undang terkait, termasuk UU Transaksi Bangunan & Kapling Tanah. Jika terjadi revisi pada salah satu dari undang-undang tersebut atau peraturan terkait lainnya, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

6. Undang-Undang dan Peraturan yang Berhubungan dengan Bisnis Hiburan

(i) Fasilitas Hiburan Operasional Bisnis

Bisnis hiburan Kelompok Usaha tunduk kepada berbagai undang-undang dan peraturan yang terkait dengan bisnis hiburan termasuk UU Pengendalian dan Peningkatan Hiburan Bisnis, dan lain-lain. UU tersebut berkaitan dengan perizinan untuk membuka fasilitas, pembatasan jam operasi, usia pelanggan, wilayah untuk membuka fasilitas, struktur, dekorasi, cahaya, kebisingan fasilitas dan lain-lain. Kelompok Usaha secara proaktif terlibat dalam aktivitas bisnis sekaligus mematuhi undang-undang, hukum dan peraturan terkait. Namun, jika ada undang-undang dan peraturan ini yang direvisi, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

from losses and properly managing credit card numbers.”

In addition, most of our business partners in the credit and credit card service business engage in “Specified Continuous Service Offers,” which fall upon a transaction type under the Act on Specified Commercial Transactions. The act, revised in December 2009 like the Installment Sales Act, expands scope of objects subject to control to protect consumers, including “cancellation of excessive sale contracts.”

While the Group is not directly governed by the act, if any of our business partners engages in product sales or service provision in a manner that infringes on the act, it may have a serious impact on contracts, etc. made by the Group and consumers.

5. Business regulations in the Building Lots and Buildings Transaction Business Act (Buildings & Lots Transaction Act)

The Group’s real estate business is under control of various regulations in accordance with related laws including the Buildings & Lots Transaction Act. If any of such laws or other regulations is revised, it may have an impact on the performance of the Group.

6. Laws and regulations, etc. related to General Entertainment Business

(i) Amusement facility operation business

The Group’s amusement facility operation business is under control of various laws and regulations related to the amusement business including the Act on Control and Improvement of Amusement Business, etc. The Act relates to obtaining approval to open facility, restriction on business hour, customer’s age (this condition was relaxed in June 2016 subject to a partial revision to the law), area to open facility, structure, interior fit-outs, light, noise of facility etc. The Group proactively engages in business activities while complying with the act, related laws and regulations. However, if any of these laws and regulations is revised, it may have an impact on the performance of the Group.

Pengungkapan Khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu Kelompok Usaha bagian dari suatu Kelompok Usaha

Specific Disclosure of bank which become part of Business Group

(ii) Pengembangan, Produksi dan Penjualan Sistem Komputer untuk Peralatan Perangkat Mesin-Mesin Permainan Jepang
Kelompok Usaha senantiasa menyesuaikan dengan berbagai undang-undang dan peraturan yang terkait dengan pengembangan, produksi dan penjualan sistem komputer untuk peralatan perangkat mesin-mesin permainan Jepang termasuk UU Pengendalian dan Peningkatan Hiburan Bisnis serta Peraturan Mengenai Otorisasi dan Model Persetujuan Mesin Hiburan. Jika salah satu undang-undang dan peraturan ini direvisi, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

7. UU Kewajiban Produk

Bagian dari hadiah dan jasa yang ditawarkan oleh Kelompok Usaha termasuk hadiah, dan lain-lain., yang dikenai kewajiban untuk kompensasi sesuai UU Kewajiban Produk, sedangkan kualitas hadiah memerlukan faktor keandalan produk. Kelompok Usaha telah diasuransikan untuk kewajiban produk. Namun, jika kompensasi akibat cacat tersembunyi pada hadiah terjadi dan melebihi perlindungan asuransi kewajiban produk, maka hal tersebut dapat berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

8. UU Perlindungan Informasi Pribadi

Kelompok Usaha dikelompokkan sebagai entitas yang menangani informasi pribadi serta informasi lainnya, di bawah Undang-Undang Perlindungan Informasi Pribadi yang diberlakukan pada tanggal 1 April 2005. Kelompok Usaha telah mengembangkan peraturan internal dan meningkatkan sistem perusahaan untuk melindungi informasi pribadi dari kebocoran, dengan cara, misalnya, menyiapkan "kebijakan perlindungan informasi pribadi" mengenai penanganan informasi pribadi dan kontrol informasi. Berdasarkan kebijakan ini, Kelompok Usaha meningkatkan sistem manajemen internal dengan pelatihan karyawan terkait penanganan informasi pribadi, pengelolaan akses atas informasi pribadi, dan peningkatan sistem keamanan.

Selain itu, Kelompok Usaha telah memperoleh "Privacy Mark" yang diberikan kepada pemilik usaha yang telah menyiapkan sistem yang tepat untuk melindungi informasi pribadi, dan lain-lain. untuk menawarkan keamanan yang lebih besar dan pelayanan yang berkesinambungan kepada pelanggan dalam pelaksanaan operasi sehari-hari.

(ii) Development, production and sales of computer systems for peripheral equipment of Japanese game machines

The Group conforms to various laws and regulations related to development, production and sales of computer systems for peripheral equipment of Japanese game machines including the Act on Control and Improvement of Amusement Business and the Regulations Concerning Authorization and Model Approval for Amusement Machines. If any of these laws and regulations is revised, it may have an impact on the performance of the Group.

7. Product Liability Act

Part of prizes and services the Group offers include prizes, etc. which are subject to liability for compensation under the Product Liability Act and prizes' quality require reliability. The Group is covered by product liability insurance. However, if compensation resulting from the prizes' hidden defects would occur and it exceeds the coverage of product liability insurance, it may have an impact on the performance of the Group.

8. Personal Information Protection Law

The Group falls under an entity handling personal information, etc. under the Act on the Protection of Personal Information enforced on April 1, 2005. The Group has introduced in-house rules and improved its corporate systems to protect personal information from leakage by, for example, setting up the "personal information protection policy" concerning personal information handling and information control. Based on this policy, the Group enhanced internal management system by providing employee training on handling of personal information, management of access to personal information and improvement of security system.

In addition, the Group has obtained a "Privacy Mark" as a business owners who has set up a proper system to protect personal information, etc. to offer greater safety and continuous service to customers in execution of daily operation.

Namun, dalam hal Kelompok Usaha gagal untuk mencegah kebocoran informasi pribadi atau melanggar UU Perlindungan Informasi Pribadi atau peraturan lainnya, karena keadaan yang tak terduga, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha, tidak hanya akibat sanksi hukum yang dikenakan, tetapi juga akibat kehilangan kredibilitas sosial, menanggung klaim kerusakan, dan lain-lain.

2. Risiko Kredit

1. Risiko Macetnya Kredit yang Diberikan

(i) Kredit Bermasalah

Kelompok Usaha mengambil berbagai langkah anti-risiko kredit seperti mencegah degradasi piutang kredit dan peningkatan manajemen risiko. Kelompok Usaha akan terus memperhatikan manajemen risiko. Namun ketika kondisi debitur, dan lain-lain secara material memburuk oleh perubahan besar dalam lingkungan ekonomi dan keuangan di Jepang dan di luar negeri, biaya-biaya kredit macet seperti beban penghapusan kredit dan saldo pinjaman bermasalah dapat meningkat, yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis dan posisi keuangan Kelompok Usaha.

(ii) Penyisihan Piutang Tak Tertagih, dan lain-lain

Untuk mengantisipasi kerugian akibat kredit macet, Kelompok Usaha telah mempertimbangkan kolektibilitas piutang umum sesuai dengan rasio kerugian kredit, dan secara individual mempertimbangkan kolektibilitas akun-akun tertentu, termasuk akun piutang tak tertagih, dan membukukan sejumlah yang diperkirakan tidak dapat ditagih sebagai penyisihan piutang tak tertagih. Selain itu, sejak memasuki bisnis penjaminan kredit, Kelompok Usaha juga telah membukukan penyisihan kerugian atas jaminan.

Sehubungan dengan ini, dalam hal kondisi debitur, dan lain-lain memburuk karena perubahan material dalam situasi ekonomi atau kondisi keuangan, asumsi dan perkiraan akan menjadi berbeda dari pada saat penyisihan dan pencadangan tersebut dibukukan. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan penyisihan dan pencadangan kami dan dapat menyebabkan dampak pada kinerja keuangan dan posisi keuangan Kelompok Usaha.

However, in case the Group fails to prevent leakage of personal information or infringes on the Personal Information Protection Law or other regulations, due to unforeseen circumstances, it may have an impact on the performance of the Group, due to not only becoming subject to punishment under the law, but also to losing social credibility and having damage claims, etc.

2. Credit risk

1. Bad debt risk of loans receivable

(i) Non-performing loan

The Group takes various anti-credit risk measures such as preventing degradation of loans receivable and enhancement of risk management. The Group will continue to pay attention to risk management. However, if the situation of borrower, etc. is materially damaged by a major change in the economic and financial environment in Japan and abroad, bad debts expenses such as write-off expenses or the non-performing loan balance may increase. This could affect business performance and financial position of the Group.

(ii) Allowance for doubtful accounts, etc.

To prepare for loss on defaults, the Group has considered the collectability of general accounts receivables according to the loan loss ratio and individually considered the collectability of specified receivables, including doubtful accounts receivable, and posted amount estimated to be uncollectable as allowances for doubtful accounts. The Group has also posted provision for loss on guarantees to prevent the risk of contingent liabilities from occurring.

In connection with this, in the event that the condition of debtors, etc. worsens due to a material change in the economic situation or financial conditions, the assumptions and estimates will come to differ from those when the provision and allowance were posted. This will result in an increase in our provision and allowance and may lead to impact financial performance and financial position of the Group.

Pengungkapan Khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu Kelompok Usaha bagian dari suatu Kelompok Usaha

Specific Disclosure of bank which become part of Business Group

2. Risiko Macetnya Piutang

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit termasuk piutang dari klien. Kelompok Usaha telah memperhatikan risiko penagihan piutang dan telah mempromosikan penguatan perlindungan piutang dan sistem kontrol kredit. Namun, risiko macetnya piutang kami akan naik tergantung pada penjualan pelanggan. Ini mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

3. Risiko Valuta Asing

Kelompok Usaha terlibat dalam bisnis internasional dan terpapar terhadap risiko fluktuasi pasar valuta asing. Dalam bisnis internasional kami, penjualan, biaya, aset, dan lain-lain dijabarkan ke dalam mata uang yen ketika laporan keuangan konsolidasi disusun. Ketika pasar valuta asing pada saat konversi mengalami perubahan material pada tingkat di luar perkiraan, mungkin akan berdampak pada kinerja dan posisi keuangan Kelompok Usaha.

Selain itu, dalam bisnis kami menjual hadiah untuk peralatan hiburan, Kelompok Usaha telah membeli sebagian dari hadiah untuk peralatan hiburan tersebut dari luar negeri. Dalam hal terjadi fluktuasi mendadak dan ekstrim pada nilai tukar yang mempengaruhi bisnis kami, hal tersebut mungkin memiliki dampak pada kinerja dan posisi keuangan Kelompok Usaha.

4. Risiko Bisnis

1. Risiko ekspansi bisnis

Kelompok Usaha telah secara proaktif memperluas bisnis ke wilayah di mana Kelompok Usaha mengharapkan restrukturisasi bisnis dan sinergi dengan bisnis inti yang dioperasikan oleh Kelompok Usaha. Meskipun telah dilakukan analisis yang memadai dan penelitian sebelumnya, Kelompok Usaha tidak dapat menyangkal kemungkinan terjadinya hasil yang tak terduga bahwa strategi bisnis kami didasarkan pada asumsi akan efek dari restrukturisasi bisnis tersebut dan ekspansi bisnis, dan lainnya mungkin tidak berfungsi secara efektif, yang memaksa kami untuk memodifikasi strategi itu sendiri. Hal ini akan menyebabkan risiko dan isu-isu berikut:

- Bahwa strategi bisnis baru mungkin tidak berfungsi seperti yang diharapkan dan keuntungan tidak akan meningkat
- Bahwa Kelompok Usaha harus melatih dan mempertahankan personil yang mampu mengawasi, mengelola dan melaksanakan bisnis baru

2. Bad debt risk of accounts receivable

The Group has credit risks including accounts receivable from clients. The Group has paid attention to risk of receivables collection and has been promoting reinforcement of receivable protection and the credit control system. However, our bad debt risk of accounts receivable may rise depending on sales of customers. This may have an impact on the performance of the Group.

3. Foreign exchange risk

The Group operates business globally and is exposed to foreign exchange market fluctuation risk. In our overseas subsidiaries, sales, expenses, assets, etc. are translated into yen when consolidated financial statements are prepared. When the foreign exchange market at conversion time experiences a material change to a level beyond expectation, it may have an impact on the performance and financial position of the Group.

In addition, in our business of selling prizes for amusement equipment, the Group has been procuring part of the prizes for amusement equipment from overseas. In case that sudden and extreme exchange rate fluctuations affecting the business would happen, they may have an impact on the performance and financial position of the Group.

4. Business risk

1. Risk of business expansion

The Group has been proactively expanding business into areas where the Group expects business restructuring and synergy with the core businesses operated by the Group both at home and abroad.

Despite our adequate analysis and research in advance, the Group cannot deny the possibility of the occurrence of an unexpected result that our business strategy based on the assumption of effects from such business restructuring and business expansion, etc. may not function effectively, compelling us to modify the strategy itself. This will lead to the following risks and issues:

- That the new business strategy may not function as expected and profit will not increase
- That the Group must train and retain personnel who is capable of supervising, managing and executing the new business

- Bahwa Kelompok Usaha mungkin menghadapi risiko hukum dan lainnya dalam mengoperasikan bisnis baru dan menerima instruksi dari otoritas publik yang relevan.

Selain itu, selain masalah-masalah tersebut di atas, Kelompok Usaha mungkin menghadapi risiko dan masalah yang berasal dari perluasan bisnis dimana Kelompok Usaha tidak memiliki pengalaman atau pengalaman yang tidak memadai di masa lalu. Jika Kelompok Usaha tidak mampu mengatasi peristiwa seperti itu dengan tepat, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

2. Mitra Bisnis

Kelompok Usaha memiliki kerja sama bisnis dengan sejumlah lembaga keuangan dalam bisnis penjaminan kredit, dan lain-lain. Bila kinerja Kelompok Usaha atau mitra lembaga keuangan memburuk, berdampak pada kinerja Kelompok Usaha, termasuk pembatalan kerja sama bisnis.

3. Risiko Bisnis Real Estate

Kelompok Usaha terlibat dalam akuisisi, penjualan, pengelolaan properti berpendapatan dan leasing untuk perusahaan maupun perumahan siap-bangun untuk individu. Karena permintaan dari penyewa atau pembeli dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ekonomi, tren tingkat suku bunga dan harga tanah, maka penurunan permintaan untuk sewa atau pembelian atau revisi pada sistem pajak dapat berdampak pada kinerja Kelompok Usaha. Adapun dalam penjualan perumahan siap-bangun dalam bisnis real estate, waktu serah-terima properti bersamaan dengan waktu dibukukannya penjualan tersebut, tergantung pada jenis transaksi termasuk konstruksi, sehinggajika terjadi penundaan signifikan yang tak terduga dalam serah-terima properti yang disebabkan oleh bencana alam dan kejadian tak terduga lainnya, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

Selanjutnya, dalam bisnis keuangan, kami menyediakan kredit beragunan real estate dan penjaminan kredit untuk kredit beragunan real estate. Risiko seperti nilai gangguan agunan real-estate mungkin membutuhkan ketentuan lebih lanjut tentang penyediaan penyisihan piutang tak teragih yang kemudian mempengaruhi kinerja Kelompok Usaha.

- That the Group may encounter legal and other risks in operating the new business and receive instructions from the relevant public authorities.

Moreover, besides the issues mentioned above, the Group may face risks and issues stemming from expanding businesses that the Group had no experience or inadequate experience in the past. If the Group is unable to cope with such an event appropriately, it may have an impact on the performance of the Group.

2. Business partners

The Group maintains business tie-up with multiple financial institutions in its credit guarantee business, etc. in Japan. For our business in Southeast Asia, the Group forms an alliance with a rapidly growing local company as a strategic partner for business expansion. If the performance of the Group or a partnered company worsens, it may have an impact on the performance of the Group, including the cancellation of the business tie-up.

3. Risk of Real Estate Business

The Group engages in acquisitions, sales, holding of income properties and leasing for businesses and ready-built housing for individuals. Since demand by lessees or purchasers is affected by external factors such as economic, interest and land price trends, reduction in demand for leasing or purchase or revision in tax systems may have an impact on the performance of the Group. As for sales of ready-built housing in the real estate business, since the property handover timing is same as the timing of posting of sales, depending on the deal types including construction, if unexpected material delays in property handover caused by natural disaster and other unexpected events would occur, it may have an impact on the Group's performance.

Furthermore, in the domestic financial business, we provide real estate secured loans and credit guarantee for real estate secured loans. Risks such as impaired value of real-estate collateral may require further provision of allowance for doubtful accounts and then affect the performance of the Group.

Pengungkapan Khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu Kelompok Usaha bagian dari suatu Kelompok Usaha

Specific Disclosure of bank which become part of Business Group

4. Risiko yang Terkait dengan Bisnis Hiburan Umum

(i). Operasional fasilitas Hiburan dan Penjualan Mainan untuk Mesin Hiburan

Dalam operasional fasilitas hiburan dan penjualan mainan untuk mesin hiburan, Kelompok Usaha tidak ingin langsung memperluas skala bisnis, melainkan mengadopsi kebijakan yang mempertimbangkan peningkatan daya saing toko individu sebagai unsur penting dalam memastikan profitabilitas dan pangsa pasar. Penurunan tingkat lalu lintas pengunjung per-toko dan belanja per pelanggan dapat berdampak pada kinerja Kelompok Usaha karena persaingan dalam industri dan bisnis hiburan lainnya. Kelompok Usaha mengevaluasi profitabilitas sebelum membuka toko baru. Namun, jika Kelompok Usaha tidak dapat menemukan properti sewa yang memenuhi kriteria, di masa depan, Kelompok Usaha akan terdorong untuk mengubah jumlah pembukaan toko baru. Selain itu, ketika Kelompok Usaha tidak memiliki pilihan selain menutup toko secara tiba-tiba karena penghentian dini dari perjanjian sewa-menyewa atau menghadapi kenyataan tidak tertagihnya uang muka, uang jaminan, dan lain-lain serta membukukan kerugian akibat kebangkrutan lessor, dan lain-lain setelah membuka toko atau terjadinya perubahan dalam kebijakan Kelompok Usaha, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

Penjualan mesin hiburan hanya dari produsen mesin hiburan tertentu. Meskipun Kelompok Usaha telah mempertahankan hubungan bisnis yang stabil dengan produsen peralatan hiburan, jika salah satu dari pemasok tersebut merubah kebijakan penjualannya, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

Produk-produk yang ditangani oleh Kelompok Usaha juga termasuk barang karakter, sehingga Kelompok Usaha senantiasa memonitor tren dalam barang karakter. Namun kinerja bisnis Kelompok Usaha dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam popularitas barang karakter yang ditanganinya. Jika keinginan pelanggan untuk karakter ini tidak akurat atau cepat ataupun popularitas barang karakter tertentu lebih pendek dari yang diharapkan, hal tersebut

4. Risk associated with General Entertainment Business

(i) Amusement facility operations and sales of toys for amusement machines

In amusement facility operations and sales of toys for amusement machines, the Group is not in a hurry to expand the scale but rather adopts the policy that focuses on enhancement of the competitiveness of individual stores to be important in securing profitability and market share. The decrease in per-store foot traffic and spending per customer may have an impact on the performance of the Group due to the competition within industry and other entertainment business. The Group evaluates profitability before opening new stores. However, if the Group cannot find rental properties meeting its criteria, in the future, the Group will be compelled to change the number of new store opening. In addition, when the Group has no choice but to close stores unexpectedly due to early termination of a tenancy agreement or face the fact that the deposits, key money, etc. are uncollectable and accrues loss due to the bankruptcy of lessors, etc. after opening stores or a change in the policy of the Group, it may have an impact on the performance of the Group.

Sales of amusement machines are only from selected amusement machine manufactures. Although the Group has maintained stable business relationship with amusement equipment manufacturers, if any of such suppliers changes its sales policy, it may have an impact on the performance of the Group.

Also, part of the products the Group handles are so called character goods, the Group monitors trends in character goods closely. However, business performance of the Group may be influenced by change in popularity of the characters it handles. If customers' taste for these characters is not accurately or swiftly forecasted or the popularity of certain character is shorter than expected, it may affect the performance of the Group. Also, when product

dapat mempengaruhi kinerja Kelompok Usaha. Juga ketika lisensi barang karakter yang populer tidak dapat diperoleh dari pemilik hak cipta atau perjanjian lisensi barang karakter pada barang karakter yang ditangani Kelompok Usaha saat ini dihentikan, hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja bisnis Kelompok Usaha.

Selain itu, *game sosial* (termasuk game gratis) yang popularitasnya melonjak sejalan dengan penyebaran ponsel pintar, mempengaruhi sikap konsumen terhadap pengeluaran untuk hiburan. Tren permainan sosial bisa mengubah jumlah lalu lintas kunjungan toko maupun pengeluaran rata-rata per pelanggan, yang dapat mempengaruhi kinerja Kelompok Usaha.

- (ii) Penjualan Sistem Komputer untuk Peralatan Perangkat Mesin-Mesin Permainan Jepang
Dalam penjualan sistem komputer untuk peralatan perangkat *mesin game* asal Jepang, Kelompok Usaha menjual mesin perifer untuk ruang mesin permainan Jepang. Jika pekerja menghadapi memburuknya lingkungan bisnis, penurunan permintaan atau perubahan struktur pasar, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

5. Risiko dalam Bisnis Investasi

Dalam bisnis investasi, Kelompok Usaha telah memilih target investasi setelah mempertimbangkan semua faktor, termasuk sinergi bisnis, kualitas produk, kemampuan layanan dan faktor-faktor lainnya. Selain dampak dari pasar keuangan Jepang dan luar negeri, bisnis investasi mungkin akan terpengaruh oleh tren dalam politik, industri, dan lain-lain. Ketika salah satu faktor eksternal tersebut memperburuk iklim investasi, hal ini mungkin berdampak pada kinerja dan posisi keuangan Kelompok Usaha.

6. Risiko Bisnis Lainnya

Kelompok Usaha mengoperasikan berbagai jenis bisnis termasuk bisnis keuangan yang menargetkan nasabah bisnis, seperti usaha kecil dan menengah, pemilik tunggal dan agen real estate, serta bisnis yang menargetkan konsumen individu pada umumnya. Bisnis-bisnis tersebut memiliki berbagai jenis ketidakpastian, dan, jika Kelompok Usaha bertemu dengan risiko yang melebihi perkiraan awal, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja dan posisi keuangan Group.

license of popular character cannot be obtained from the character's copyright owner or product license agreement on the character the Group currently handles is terminated, it may affect the performance of the Group.

Moreover, social games (including free applications) whose popularity surged in line with the spread of smart phones, influences consumer attitude towards entertainment related expenses. Social game trend may change foot traffic numbers and average spending per customer, which may affect the performance of the Group.

- (ii) Sales of computer systems for peripheral equipment of Japanese game machines
In sales of computer systems for peripheral equipment of Japanese game machines, the Group sells the peripheral machines to Japanese game machine halls. If a hall operator faces a deterioration in business environment, a decline of demand or a change in the market structure, it may have an impact on the performance of the Group.

5. Risk in Investment Business

In the investment business, the Group has been selecting investees after considering all factors, including synergy in the business, quality of product, service capability and other factors. In addition to the impact of the domestic and overseas financial markets, the investment business is likely to be affected by trends in politics, industries, etc. When any of such external factors worsens the investment environment, it may have an impact on the performance and financial position of the Group.

6. Risk of Other Business

The Group operates a wide variety of businesses including savings bank business in South Korea, banking business in Indonesia, credit guarantee business and Servicer business in Japan, credit granting and system related services. These businesses embrace various types of uncertainty, and, if the Group encounters a risk exceeding initial forecasts, it may have an impact on the performance and financial position of the Group.

Pengungkapan Khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu Kelompok Usaha bagian dari suatu Kelompok Usaha

Specific Disclosure of bank which become part of Business Group

7. Risiko litigasi dan Lainnya

Kelompok Usaha berusaha untuk meminimalkan risiko litigasi dan mencegahnya dengan berkonsultasi dengan pengacara dan ahli lainnya untuk saran-saran dalam mempersiapkan kontrak tertulis, dan lain-lain. Namun, apabila Kelompok Usaha menghadapi gugatan hukum yang signifikan, dan lain-lain di masa mendatang yang berasal dari masalah hukum termasuk pelanggaran hukum atau ditutupnya kontrak yang tidak lengkap, dan jika Kelompok Usaha kalah dalam gugatan perkara hukum yang signifikan yang saat ini sedang dihadapi, hal tersebut mungkin memiliki dampak material terhadap kinerja dan posisi keuangan Kelompok Usaha.

5. Risiko yang Terkait dengan Pembiayaan

Pinjaman Kelompok Usaha dari bank dan lain-lain. Mencakup juga pinjaman dengan suku bunga variabel. Kelompok Usaha telah berusaha untuk mendiversifikasi sumber penggalangan dana. Namun, jika Kelompok Usaha mengalami kenaikan biaya pendanaan karena perubahan di pasar keuangan atau kesulitan dalam penggalangan dana, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja dan posisi keuangan Group.

6. Risiko yang Terkait dengan Lingkungan Ekonomi dan Lingkungan Eksternal

1. Kompetisi

Industri keuangan merupakan bisnis inti dari Kelompok Usaha. Persaingan untuk menarik pelanggan kemungkinan akan semakin ketat akibat terjadinya merger dan diikuti oleh restrukturisasi di industri keuangan, masuknya pemain baru ke dalam industri keuangan oleh perusahaan di industri yang berbeda melalui kerja sama hubungan bisnis, dan meningkatnya kegiatan penjualan karena peningkatan kualitas portofolio kredit. Dalam kondisi bisnis seperti ini, jika Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan kekuatan kompetitif yang unggul, mungkin berdampak pada kinerja dan bisnis-bisnis Kelompok Usaha.

Industri real estate memiliki banyak pesaing, termasuk perusahaan-perusahaan besar. Di antara berbagai segmen dalam industri real estate, secara umum *entry barrier* untuk bisnis distribusi real estate adalah rendah karena tidak memerlukan modal yang besar, dan dengan demikian menghasilkan

7. Litigation risk, etc.

The Group strives to minimize litigation risk and prevent it by consulting lawyers and other experts for advice in preparing written contracts, etc.

However, should the Company encounter a significant lawsuit, etc. in the future that stems from legal problems including the violation of law or the conclusion of an incomplete contract and if the Group loses any significant pending lawsuit, it may have a material impact on the performance and financial position of the Group.

5. Risk associated with financing

The Group's borrowing from banks, etc. includes variable interest loans. The Group has been striving to diversify its fundraising sources. However, if the Group encounters an increase in its funding costs due to a change in financial markets or difficulty in the fund raising, it may have an impact on the performance and financial position of the Group.

6. Risk associated with economic environment and external environment

1. Competition

The financial industry represents the core business of the Group. Competition to attract customers is likely to accelerate due to mergers followed by restructuring in the financial industry, new entries into the financial industry by companies in different industries through business tie-up, and reinforced sales activities owing to improved quality of loan portfolio. Under these business circumstances, if the Group is unable to maintain superior competitive strength, it may have an impact on the businesses and performance of the Group.

The real estate industry has many competitors, including large corporations. Among the segments in the real estate industry, in general the entry barrier to the real estate distribution business is said to be low because it does not require a large amount of capital, which results in severe competition. Thus,

persaingan yang berat. Oleh karenanya, persaingan diperkirakan akan semakin intens di masa depan. Kelompok Usaha percaya bahwa kami memiliki personel yang kompeten dan skema penjualan yang unik. Namun, jika Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan keunggulan daya saingnya saat ini ketika pesaing muncul, dan lain-lain, hal ini mungkin memiliki dampak yang merugikan pada bisnis dan kinerja Kelompok Usaha.

Selain itu, karena kondisi lingkungan industri hiburan telah parah, restrukturisasi dan seleksi di dalam industri juga diperkirakan akan terus berlanjut di tahun-tahun mendatang. Kelompok Usaha telah berusaha untuk membedakan dirinya dari pesaing lain dan menciptakan keunggulan kompetitif. Namun, jika layanan pelanggan di toko-toko yang kami kelola langsung menjadi lebih rendah daripada yang ditawarkan oleh pesaing kami, atau jika Kelompok Usaha tidak dapat mengimbangi perubahan kebutuhan pelanggan, kinerja masing-masing toko individu kami mungkin tidak dapat seperti yang direncanakan.

Dengan demikian, hal itu mungkin berdampak pada pembukaan toko baru dan pengembangan usaha dari Kelompok Usaha. Selain itu, bisnis desain dan konstruksi fasilitas komersial kami terutama mencakup pekerjaan *finishing* interior dan eksterior dari toko-toko pachinko dan fasilitas hiburan. Pekerjaan *finishing* interior dan eksterior dilakukan oleh sekitar 30.000 perusahaan, termasuk mereka yang hanya mempekerjakan beberapa karyawan. Ini telah menyebabkan harga satuan sangat berfluktuasi dalam persaingan yang intens untuk memperoleh pesanan pekerjaan. Dengan demikian, persaingan dengan banyak peserta dan perusahaan kemungkinan akan menghalangi kami dari memenangkan pesanan pekerjaan dan/atau mungkin memiliki dampak pada kinerja Kelompok Usaha.

2. Risiko reputasi, dan Lainnya

Kelompok Usaha telah memperhatikan desas-desus, dan lain-lain, yang dapat menyebabkan kerusakan dan telah mengembangkan sebuah sistem yang dapat mengambil langkah-langkah cepat dan tepat dan meminimalkan kerusakan apabila terjadi desas-desus atau masalah yang dapat membahayakan bisnis inti Kelompok Usaha. Untuk media sosial, yang telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, "kebijakan media sosial" dan "pedoman media sosial" telah dikembangkan

competition is expected to become more intense in the future. The Group believes that it has competent personnel and distinctive sales scheme. However, if the Group is unable to maintain the present superior competitiveness when competitors emerge, etc., it may have an adverse impact on the businesses and performance of the Group.

In addition, since the environment surrounding the amusement industry has been severe, restructuring and shakeout in the industry are also expected to continue in coming years. The Group has been striving to differentiate itself from other competitors and create competitive advantages. However, if customer service at our directly managed stores lags behind our competitors, or if the Group is unable to keep pace with changes in customer needs, our stores might not be able to perform as planned. As such, it may have an impact on the store opening and business development of the Group.

Moreover, our design and construction businesses of commercial facilities mainly undertake interior and exterior fit-outs of Japanese game machine halls and amusement facilities. Since there are plenty of interior and exterior finishing contractors in Japan, unit prices fluctuate wildly in intense order-winning competition. Thus, competition by many participants and companies is likely to hinder us from winning construction orders and/or may have an impact on the performance of the Group.

2. Reputation risk, etc.

The Group has been paying close attention to rumours, etc. that may cause damage, having a system to take swift and proper measures and minimize such damage in case of the occurrence of a rumor or problem that may jeopardize the core businesses of the Group. For social media, which has grown in recent years, "social media policy" and "social media guidelines" have been established to protect the Group, its directors and employees from defamation, negative rumor caused by other

Pengungkapan Khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu Kelompok Usaha bagian dari suatu Kelompok Usaha

Specific Disclosure of bank which become part of Business Group

untuk melindungi Group, direksi dan karyawan Kelompok Usaha dari pencemaran nama baik, desas-desus negatif yang disebabkan oleh penyalahgunaan lain dari media sosial. Namun, masalah mungkin timbul di masa mendatang yang penyebabnya tidak selalu disebabkan oleh Kelompok Usaha atau yang sulit untuk dikendalikan oleh Kelompok Usaha. Jika terjadi masalah seperti itu atau jika Kelompok Usaha tidak dapat menangani masalah seperti itu dengan semestinya, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

3. Risiko bencana alam, serta Hal Lainnya.

Jika toko atau fasilitas, serta hal lainnya yang dimiliki oleh Kelompok Usaha mengalami kerusakan fisik, atau jika karyawan atau pelanggan dari Kelompok Usaha mengalami cedera akibat gempa bumi skala besar, tsunami, angin topan, atau bencana alam lainnya, atau jika Kelompok Usaha menerima permintaan bantuan sosial yang berasal dari bencana seperti itu, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

Secara khusus, sebagian besar penjualan di bisnis operasional fasilitas hiburan berasal dari toko-toko yang dikelola. Lokasi toko-toko kami, dengan pengecualian tertentu, terkonsentrasi di wilayah metropolitan. Jika bencana besar terjadi di wilayah metropolitan, toko-toko ini mungkin harus tutup sementara atau mengalami kesulitan dalam meneruskan kegiatan penjualan. Selain mengedukasi para karyawan toko, Kelompok Usaha telah menyiapkan dan memperkuat sistem yang dapat mengambil langkah-langkah cepat dan tidak terputus dengan, misalnya, menyiapkan kantor pusat pengendalian bencana berdasarkan BCP (*Business Continuity Plan*) terhadap suatu bencana besar serta sistem komunikasi darurat. Namun, jika terjadi bencana besar di luar perkiraan, hal tersebut dapat menghambat operasi bisnis Kelompok Usaha.

4. Masalah penurunan tingkat kelahiran

Bisnis pengoperasian fasilitas hiburan mempertahankan operasi yang sangat efisien berdasarkan keahlian unik kami. Kinerja masing-masing toko memiliki hubungan korelatif dengan penduduk daerah pemasaran dan distribusi generasi muda, tergantung pada karakteristik Jepang. Dalam keadaan ini, apabila angka kelahiran terus menurun, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha di masa depan. Untuk

abusive use of social media. However, a problem might arise in the future whose cause is not always attributable to the Group or which is difficult for the Group to control. If such a problem occurs or if the Group cannot handle such a problem properly, it may have an impact on the performance of the Group.

3. Risk of natural disasters, etc.

If stores or facilities, etc. owned by the Group incur physical damage, or if employees or customers of the Group incur bodily injury due to a major earthquake, tsunami, typhoon or other natural disaster, or if the Group receives a social request attributable to such disaster, it may have an impact on the performance of the Group.

In particular, most of the sales in the amusement facilities operation business are comprised of manned stores. Our store locations, with certain exceptions, are concentrated in the metropolitan area. If a large disaster should occur in the metropolitan area, these stores may face temporary closure or difficulty in continuing sales activities. The Group has set up and strengthened systems, in addition to training employees, which can take swift and smooth measures by, for example, setting up disaster control headquarters based on the BCP (*Business Continuity Plan*) against such a large disaster and emergency communication systems. However, if a large disaster beyond expectations should occur, it may hinder the business operation of the Group.

4. Declining birth rate problem

The amusement facility operation business maintains highly efficient operations based on our own expertise. The performance of each store has a correlative relationship with the population of the marketing area and the distribution of the youth population, depending on the characteristics of the locale. Under these circumstances, should the declining birth rate continue, it may have an impact on the future performance of the Group. To this end,

itu, Kelompok Usaha telah mengambil langkah-langkah pembukaan-toko yang mempertimbangkan korespondensi atas perubahan-perubahan jangka menengah-panjang dalam populasi dan secara proaktif melakukan penelitian pada toko-toko dan jasa operasional yang menargetkan generasi lebih luas termasuk anak muda.

5. Risiko Negara

Kelompok Usaha telah memasuki pasar internasional untuk mengembangkan bisnis dan membangun basis pendapatan baru. Perusahaan-perusahaan internasional menghadapi berbagai jenis risiko negara di negara-negara domisili mereka, termasuk tren pasar Jepang, pesaing, politik, ekonomi, hukum, budaya, agama, adat istiadat, bencana alam dan nilai tukar mata uang. Jika suatu ketentuan hukum atau peraturan berubah, atau jika politik atau ekonomi menjadi tidak stabil di luar dugaan, atau jika gangguan sosial, termasuk terorisme dan perang, dan bencana alam dalam skala besar benar-benar terjadi, Kelompok Usaha mungkin tidak dapat melaksanakan kegiatan usaha seperti yang diharapkan atau akan menghadapi kesulitan dalam melanjutkan bisnis, dan ini mungkin berdampak pada kinerja dan pengembangan usaha Group.

6. Pengaruh Kenaikan Pajak Konsumsi pada Konsumsi Pribadi

Kelompok Usaha menawarkan jasa hiburan terutama melalui pengoperasian fasilitas hiburan dan penjualan perumahan siap-bangun untuk konsumen. Kenaikan pajak konsumsi, pajak penghasilan dan premi asuransi sosial dapat merusak sentimen konsumen dan mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha. Juga, dalam genre game tertentu, adalah sulit untuk meneruskan biaya kenaikan pajak konsumsi ke harga jual, sehingga Kelompok Usaha lebih berusaha untuk mengamankan keuntungan dengan membatasi biaya internal. Namun, tergantung pada sentimen atau pemahaman konsumen, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

7. Risiko Operasional

1. Pengawasan internal dalam laporan keuangan

Sebagai bagian dari langkah untuk meningkatkan sistem pengungkapan di bawah UU Instrumen Keuangan dan Bursa, "pengendalian internal sistem pelaporan" yang mengharuskan perusahaan publik dan lain-lain untuk menetapkan, menilai dan mengungkapkan penilaian terhadap sistem pengendalian intern telah diperkenalkan sejak tahun bisnis yang dimulai setelah April 2008. Jika

the Group has been taking store-opening measures that correspond to medium- to long-term changes in the population and proactively conducting research on stores and operation services to target broad generations of people including youth.

5. Country risk

The Group has been entering international markets to develop businesses and build new revenue bases. These overseas companies face various types of country risk in their governing countries, including local market trends, competitors, politics, economy, laws, culture, religions, customs, natural disasters and currency exchange. If a provision of a law or regulation is changed, or if the politics or economy becomes unstable unexpectedly, or if a social disturbance, including terrorism and war, and a large-scale natural disaster occurs, the Group may not be able to carry out business activities as expected or face difficulty in continuing the business, and this may have an impact on the performance and business development of the Group.

6. Effects of consumption tax hike on personal consumption

The Group offers entertainment services mainly through operation of amusement facilities and sales of ready-built housing to consumers. If consumption tax, income tax and social insurance premium have been raised, consumer sentiment may deteriorate and it may have an impact on the performance of the Group. Also, in certain game genre, passing on the cost of consumption tax hike onto sales price is difficult, thus the Group has been striving to secure profit by curtailing internal costs. However, depending on the consumer sentiment or understanding, it may have an impact on the performance of the Group.

7. Operational Risk

1. Internal control in financial report

As a part of measure to improve disclosure system under the Financial Instruments and Exchange Law, "internal control reporting system" which requires listed companies and others to establish, assess and disclose its assessment on internal control system has been introduced since the business year starting after April 2008. If material flaws and others regarding internal control system

Pengungkapan Khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu Kelompok Usaha bagian dari suatu Kelompok Usaha

Specific Disclosure of bank which become part of Business Group

terdapat kelemahan serta hal lainnya terkait sistem pengendalian internal dalam Kelompok Usaha yang memerlukan pengungkapan sebagaimana ditunjukkan dalam laporan yang memenuhi syarat sebagai hasil dari audit sistem pengendalian internal oleh auditor, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha karena memburuknya persepsi pasar pada Kelompok Usaha dan citra perusahaan.

2. Risiko kepatuhan

Kelompok Usaha harus mematuhi berbagai undang-undang, termasuk UU Instrumen Keuangan dan Bursa serta UU Bisnis Peminjaman Uang. Selain itu, Kelompok Usaha harus mematuhi aturan-aturan sosial, termasuk norma-norma sosial dan standar etika seperti akal sehat. Kelompok Usaha telah berusaha untuk meningkatkan sistem kepatuhannya. Namun, jika Kelompok Usaha terlibat dalam skandal atau gagal untuk mematuhi norma-norma sosial, hal tersebut mungkin berdampak pada bisnis Kelompok Usaha akibat hukuman yang dikenakan dan rusaknya kredibilitas sosial. Selain itu, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha karena memburuknya persepsi pasar pada Kelompok Usaha dan citra perusahaan.

3. Gangguan, kegagalan, dan kerusakan pada sistem jaringan informasi, layanan internet, dan/atau sistem teknis

Dalam mengendalikan dan mengelola bisnisnya, Kelompok Usaha bergantung pada sistem-sistem informasi dan teknis baik internal maupun eksternal. Perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan Kelompok Usaha mungkin dapat terdampak negatif akibat kesalahan manusia, bencana alam, pemadaman listrik, serangan *cyber*, terorisme, virus komputer atau peristiwa serupa, serta akibat gangguan, dan lain-lain pada layanan dukungan yang diberikan oleh pihak ketiga termasuk operator telepon dan penyedia layanan internet.

Kelompok Usaha telah mengembangkan sistem computer cadangan untuk meminimalkan kerusakan dan kerugian yang berasal dari bencana alam, kebakaran, kecelakaan, dan lain-lain yang mungkin memiliki dampak material terhadap kelangsungan bisnis Kelompok Usaha. Namun, jika Kelompok Usaha terdampak oleh bencana alam besar yang tak terduga, seperti gempa bumi dan angin topan, Kelompok Usaha mungkin harus menghentikan operasi.

in the Group which requires disclosure is indicated in its qualified report as a result of audit on internal control system by auditors, it may have an impact on the performance of the Group due to a deterioration in corporate reputation and image in the market.

2. Compliance risk

The Group must comply with various laws, including the Financial Instruments and Exchange Law and the Money Lending Business Act. In addition, the Group must abide by social rules, including social norms and ethical standards such as common sense. The Group has been striving to improve its compliance system. However, if the Group is involved in a scandal or fails to abide by social norms, it may have an impact on the businesses of the Group, due to the penalties imposed and damaged social credibility. In addition, it may have an impact on the performance of the Group due to the deterioration in market's view on the Group and corporate image.

3. Disturbance, breakdown, and damage on information network systems, internet service, and/or technical systems

The Group relies on its internal and external information and technical systems to properly control and manage the Group's businesses. The hardware and software that the Group uses may suffer an adverse impact due to human error, natural disasters, blackout, cyber-attack, terrorism, computer viruses or similar events, and interruption, etc. of support services provided by third parties including telephone carriers and internet service providers.

The Group has established backup computer systems to minimize damage and loss stemming from natural disasters, fires, accidents, etc. that are likely to have a material impact on the business continuity of the Group. However, if the Group is hit by any unexpectedly huge disaster such as earthquake and typhoon, the Group may have to suspend operations.

4. Pelatihan dan Retensi Personil

Kelompok Usaha membutuhkan tenaga profesional yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan produk dalam berbagai bidang usaha. Kelompok Usaha telah fokus pada mempertahankan dan melatih personil yang berkemampuan, misalnya dengan meningkatkan sistem pendidikan dan pelatihan, meninjau sistem upah senioritas yang ada dan sistem promosi internal. Jika Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan personil yang unggul dalam jumlah yang cukup ataupun apabila personil semacam itu pensiun dari Kelompok Usaha, hal tersebut mungkin menghambat operasi Kelompok Usaha.

5. Ketergantungan pada Perwakilan Perusahaan

Bisnis-bisnis Kelompok Usaha telah didorong oleh Bpk. Nobuyoshi Fujisawa, pemegang saham terbesar serta Presiden & CEO Perusahaan. Bpk. Fujisawa telah memainkan peran penting di berbagai bidang termasuk keputusan kebijakan manajemen, strategi dan promosi bisnis dalam penjualan, teknologi dan keuangan. Dengan demikian, diasumsikan bahwa Bpk. Fujisawa memiliki pengaruh signifikan atas keputusan akhir Kelompok Usaha termasuk pengangkatan eksekutif Perseroan.

Keputusan tersebut mungkin memiliki pengaruh pada bisnis Kelompok Usaha. Kelompok Usaha telah mendorong perbaikan pada sistem perusahaan dan memperkuat sistem manajemen yang ada sehingga Kelompok Usaha tidak memiliki ketergantungan yang berlebihan pada Bpk. Fujisawa. Namun, dalam hal Bpk. Fujisawa meninggalkan jabatannya saat ini atau tidak dapat melaksanakan tugas-tugasnya, hal ini mungkin berdampak pada kinerja dan posisi keuangan Group.

4. Training and retention of personnel

The Group requires professional personnel who are experienced and possess advanced product knowledge in diverse areas of business. The Group has been focusing on retaining and training capable personnel by, for example, enhancing education and training systems, reviewing the existing seniority-based wage system and internal promotion system. If the Group cannot retain an adequate number of superior personnel or when such valuable personnel leave the Group, it may hinder operation of the Group.

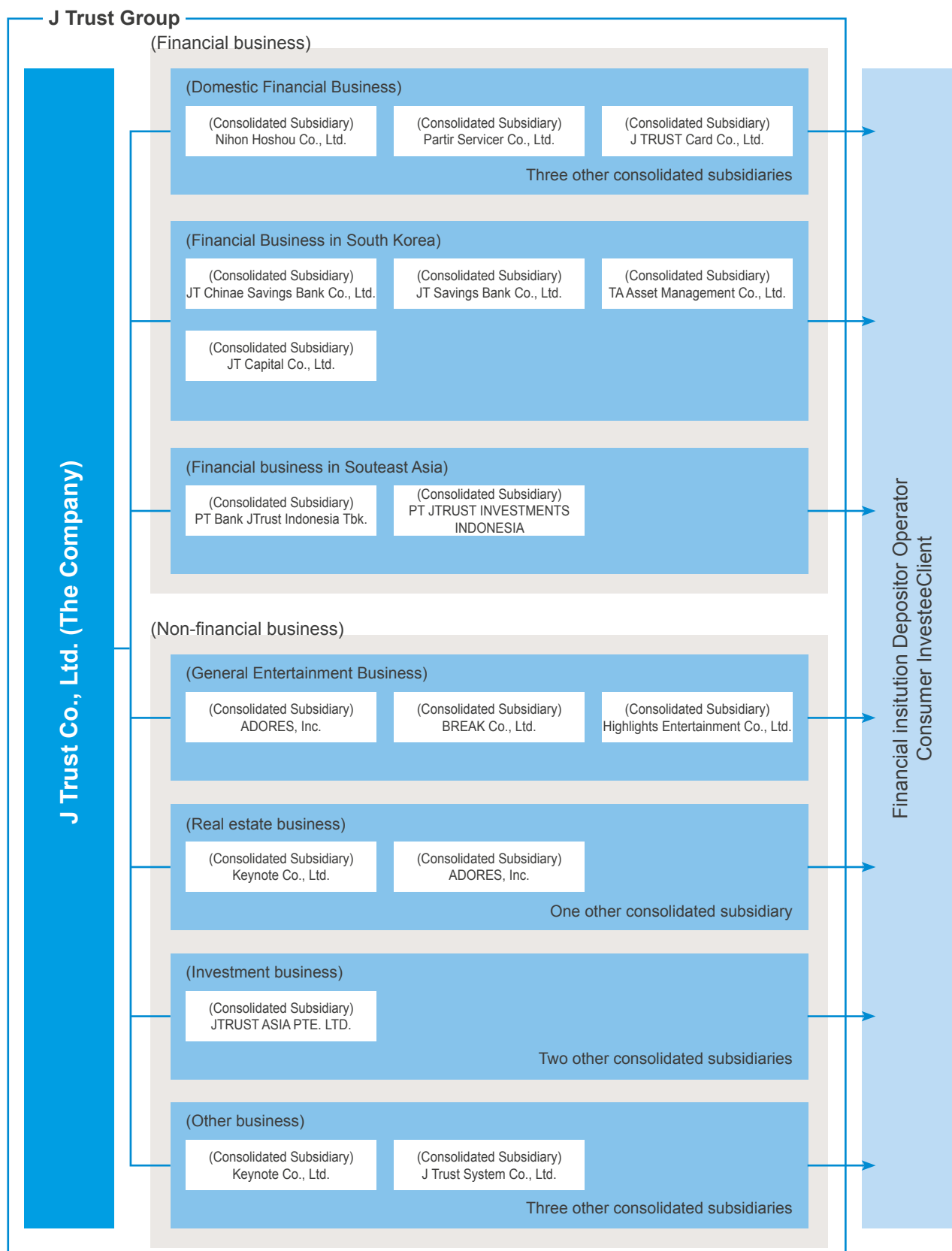
5 Dependency on the company representative

Businesses of the Group have been promoted by Mr. Nobuyoshi Fujisawa, the largest shareholder, President & CEO of the Company. Mr. Fujisawa has been playing an important role in diverse areas including decisions on management policy, strategy and promotion of businesses in sales, technology and finance. Accordingly, it is assumed that Mr. Fujisawa has a significant influence over the Group's final decisions including appointments of executives of the Company. Such decisions may have an influence on the Group's business.

The Group has been promoting improvement in the corporate systems and reinforcing the management system so that the Group has no excessive dependency on Mr. Fujisawa. However, should Mr. Fujisawa leave his current post or is unable to execute his duties, it may have an impact on the performance and financial position of the Group.

Pengungkapan Khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu Kelompok Usaha bagian dari suatu Kelompok Usaha
 Specific Disclosure of bank which become part of Business Group

Struktur Grup



Hal-Hal Lainnya yang Berkaitan dengan Tata Kelola Perusahaan

Status Pengembangan Sistem Pengendalian Intern

Berdasarkan keputusan rapat Direksi, masing-masing Direktur memimpin pelaksanaan operasi dalam departemen terkait. Rapat Direksi diadakan setiap bulan berpedoman pada "Peraturan Rapat Direksi" untuk membuat keputusan tentang isu-isu manajemen dan transaksi individu yang signifikan serta untuk mengelola kemajuan hasil bisnis dan kinerja operasional. Sebelum rapat reguler Direksi, rancangan materi pembahasan disajikan kepada Dewan Pengawas & Audit. Kemudian, dalam rapat Dewan Audit & Pengawas yang diadakan sesaat sebelum rapat Direksi, termasuk anggota Dewan Audit & Pengawas eksternal, membahas validitas dan legalitas rancangan yang diajukan. Hal ini diikuti dengan pertanyaan berurutan dan konfirmasi di dalam rapat Direksi untuk memastikan transparansi rapat Direksi.

Selain itu, Rapat Manajemen yang terdiri dari eksekutif Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan setiap bulan untuk membahas hasil-hasil bisnis serta perkembangan manajemen dan pelaksanaan operasional masing-masing sektor bisnis serta untuk menerapkan langkah-langkah antisipasi yang tepat.

Selain itu, penggunaan sistem persetujuan *online*, yang memungkinkan pembahasan dan pengambilan keputusan dari luar Perusahaan, berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efisiensi operasional yang lebih baik.

Status Pengembangan Sistem Manajemen Risiko

Guna memastikan kepatuhan, sebagai landasan manajemen risiko dalam segala hal, Kelompok Usaha memiliki "Komite Kepatuhan & Manajemen Risiko" untuk mewujudkan struktur kepatuhan internal yang lebih baik. Komite ini menetapkan peraturan internal untuk hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan guna memastikan tingkat kesadaran kepatuhan yang tinggi dan, dengan mengumpulkan informasi tentang risiko yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari serta menganalisis, membahas/mempertimbangkan tanggapan yang tepat untuk setiap informasi risiko yang signifikan.

Other matters relating to corporate governance

Development Status of Internal Control System

Based upon the decision by the Board of Directors' meeting, each director takes a lead in the execution of operations within relevant departments. The Board of Directors' meeting is held monthly under "Regulations of the Board of Directors' Meeting" to make resolutions on significant management issues and individual transactions and to manage the progress of business results and operational performance. Prior to the regular Board of Directors' meeting, bills are presented to the Audit & Supervisory Board in advance. Then, the meeting of audit & supervisory board held shortly before the Board of Directors' meeting, including Outside Audit & Supervisory Board Members, deliberates the necessity and legality of proposed bills. This is followed by sequential questions and confirmations at the Board of Directors' meeting to ensure the transparency of the Board of Directors' meeting.

In addition, Management Meeting comprised of the executives of the Company and subsidiaries is held every month to discuss business results as well as the management status of each business sector's progress and execution of operations and to implement appropriate countermeasures.

Moreover, the use of online approval system, which enables browse and final decision from outside the Company, contributes to quicker decision-making and better operational efficiency.

Development Status of Risk Management System

The Group, regarding the ensuring of compliance as the premise of risk management in all respects, has the "Compliance & Risk Management Committee" to realize better internal compliance structure. This Committee sets internal regulations for compliance-related matters to ensure high-level compliance awareness and, by collecting information on the risk realized through daily activities and analyzing results, considers/discusses proper responses to any significant risk information.

Pengungkapan Khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu Kelompok Usaha bagian dari suatu Kelompok Usaha

Specific Disclosure of bank which become part of Business Group

Selain itu, Kelompok Usaha juga mengupayakan untuk mencegah/mengurangi risiko melalui "Pelaporan Bulanan", yang memungkinkan karyawan menyampaikan pendapat/usulan kepada Direktur Utama, dan "Unit Laporan & Konsultasi Kepatuhan", yang menerima konsultasi/laporan etika perusahaan dari eksekutif dan karyawan Perseroan. Kelompok Usaha juga mengembangkan struktur internal untuk mencegah kebocoran informasi pribadi dengan menetapkan "Peraturan Perlindungan Informasi Pribadi" tentang bagaimana menangani/mengelola informasi pribadi, mengikuti pelaksanaan "UU tentang Perlindungan Informasi Pribadi" pada 1 April 2005.

Sistem untuk Mengawasi Operasional Anak Usaha Dijalankan Dengan Baik

Untuk menjamin pelaksanaan tugas dengan baik oleh Anak Usaha, Pejabat dan Karyawan dari Perseroan dapat ditugaskan pada posisi Direksi ataupun Badan Audit & Pengawasan, yang secara umum mengawasi apakah operasional di Anak Usaha dijalankan dengan baik. Dan tim Audit Internal, anggota Dewan Audit dan Pengawasan, dan Dewan Direksi dapat melaksanakan audit secara langsung pada Anak Usaha.

Selanjutnya, pada Rapat Manajemen bulanan yang dihadiri oleh eksekutif Perseroan dan Anak Usahnya, Perseroan akan mengulas pelaksanaan kewajiban dari Anak Usaha dan mengambil langkah yang diperlukan.

Also, the Group makes every effort to prevent/mitigate risk through "Monthly Reporting," which allows employees to offer opinions/proposals to the President, and "Compliance Report & Consultation Desk," which receives consultations/reports on corporate ethics from executives and employees. Furthermore, the Group promotes the development of internal structure to prevent leakage of personal information by stipulating "Personal Information Protection Regulations" on how to handle/manage personal information, following the implementation of the "Act on the Protection of Personal Information" on April 1, 2005.

Current system to oversee if operations at subsidiaries are properly carried out

To ensure the appropriate execution of duties by subsidiaries, officers and employees of the Company may assume the offices of directors or Audit & Supervisory Board Members, as a general rule, to oversee if operations at subsidiaries are properly carried out. Also, at subsidiaries, the Company's Internal Audit Team, Audit & Supervisory Board Members and Audit & Supervisory Board may conduct an audit directly.

In addition, at the monthly Management Meeting attended by executives of the Company and its subsidiaries, the Company reviews the execution of duties by subsidiaries and takes appropriate measures.

Tata Kelola

Perusahaan

Good Corporate Governance



Perusahaan

Good Corporate Governance

I. PENDAHULUAN

Komitmen PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, PT Bank JTrust Indonesia Tbk melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan bisnis sesuai nilai-nilai pokok yang tertuang dalam GCG. Hal ini dilaksanakan sebagai bagian utama dari “*governance structure*”, dengan didukung ketersediaan dan kesiapan infrastruktur lainnya untuk melakukan proses (*governance process*) dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam menerapkan pelaksanaan GCG mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktik bisnis perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat dicapai suatu hasil (*governance outcome*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip/ asas GCG.

Etika dan perilaku merupakan pilar terpenting dalam membangun suatu budaya perusahaan yang bertanggung jawab. Oleh karenanya standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku pribadi yang etis ditetapkan dalam Buku Etika Korporasi Perusahaan yang berlaku untuk seluruh karyawan dan manajemen tanpa terkecuali. Penerapan regulasi serta prinsip dasar *Good Corporate Governance* pada industri perbankan merupakan persyaratan utama dalam rangka untuk melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) dan juga kami senantiasa memperhatikan kepentingan dan melindungi semua pihak, serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

I. FOREWORD

The Commitment of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, PT Bank JTrust Indonesia Tbk through the Board of Commissioners, the Board of Directors and all employees are committed to implement the principles of Good Corporate Governance and precautionary principles in every business activities in accordance with the principal values stated in GCG. This matter is implemented as the main part of the “*governance structure*,” supported by the availability and readiness of other infrastructures to carry out the governance process in performing its functions and duties appropriately. This is the commitment of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. in implementing GCG by prioritizing moral and ethical principles as well as sound banking business practices in line with the prevailing regulations. Therefore, the appropriate delivery of governance outcome, which match the GCG principles.

Ethics and behaviors are critical pillars in building responsible corporate culture. Therefore standards and business behaviors as well as ethical personal behaviors have to be established in the Codes of Corporate Ethics applicable to all ranks of employees and management without exemption. Implementation of regulations and basic principles of Good Corporate Governance on banking industries are the key requirements in conjunction with the protection of all stakeholders’ interests while we also consistently pay attention to the interests and protect all parties, as well as free from conflict of interests.

Pelaksanaan GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu pada standar industri perbankan secara umum, dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan meliputi:

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia Tbk beserta dengan perubahannya.
- Pedoman *Good Corporate Governance* Perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*.
- Ketentuan *The ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang merupakan standar dan praktik *Corporate Governance* pada negara-negara ASEAN, maupun praktik-praktik terbaik (*best practices*) yang berlaku.

Pelaksanaan GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlandaskan pada prinsip-prinsip/asas GCG sangat penting dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan publik, meningkatkan kinerja, dan memaksimalkan nilai tambah bagi *shareholder (maximizing shareholder value)* dan menjamin terwujudnya sistem perbankan yang sehat secara umum.

The implementation of GCG at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. refers to banking industry standard in general, by following on the guideline of various regulations as well as laws and regulations covering:

- Law of the Republic of Indonesia Number 7 of 1992 concerning Banking as amended by Act No. 10 of 1998.
- Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.
- Regulation of the Financial Services Authority 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks.
- Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP of 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank.
- Regulation of Financial Services Authority/Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) on the Presentation of Issuer Annual Report or Publicly Traded Company.
- Articles of PT Bank JTrust Indonesia Tbk along with its amendments.
- Code of Good Corporate Governance of Indonesian Banking issued by the National Committee on Corporate Governance.
- Regulations on the ASEAN Corporate Governance Scorecard which are the standards and practices of Corporate Governance in ASEAN countries, as well as prevailing best practices.

The Good Corporate Governance implementation at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. is based on GCG principles and is crucial as part of the efforts in increasing public trust, enhancing performance, maximizing added values for shareholders, and ensuring the embodiment of sound banking system in general.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PT Bank JTrust Indonesia Tbk berkomitmen mengedepankan pelayanan yang lebih baik bagi nasabah (*customer*), pemegang saham (*shareholder*), serta pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya, dengan melaksanakan prinsip-prinsip/asas GCG di setiap kegiatan usaha dalam upaya membangun organisasi Bank yang kompetitif dengan mutu sumber daya manusia yang handal dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis Bank yang lebih baik. Hal ini merupakan upaya dalam mengimplementasikan “Visi dan Misi” PT Bank JTrust Indonesia Tbk, sebagai berikut:

Visi

“Menjadi *Partner* Finansial yang terpercaya yang terus memberikan inovasi”

Misi

- “Terus menciptakan lingkungan bekerja yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi”
- “Terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi yang ditujukan untuk masing-masing nasabah”

Visi dan Misi Bank tersebut dipercaya dapat tercapai dengan menerapkan *corporate values* “**Change – Action – Speed**”, yang penjabarannya sebagai berikut:

Change

“Menjadi *game changer* dalam industri perbankan”

Action

“Berusaha untuk menjadi yang terbaik dengan memberikan performa maksimal”

Speed

“Satu langkah lebih maju dibandingkan kompetitor dalam memberikan pelayanan tercepat”

Visi, Misi dan *Corporate Values* “**Change – Action – Speed**” sebagai budaya perusahaan yang harus membudaya dan meresap dalam diri setiap individu karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk diterapkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. is committed to prioritize a more improved service for the customer, shareholder, as well as other stakeholders, by applying GCG principles in every business activity. The purpose is to build a competitive Banking organization with qualified and dependable human resources in performing and developing a better Banking business. This is a part of endeavor to implement the “Vision and Mission” of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, as follows:

Vision

“Being a Dependable Financial Partner Which Consistently Delivers Innovative Solutions”

Mission

- Consistently create conducive working environment for highly motivated people.
- Consistently provide valuable banking experience through solution specifically tailored for each individual customer.

Credible and attainable Bank Vision and Mission by applying such corporate values as Change – Action – Speed, in which it is further described below:

Change

“Being the game changer in banking industry”

Action

“Strive to be at the forefront in delivering maximum performance”

Speed

“One step ahead of the competitor in delivering timely services”

Vision, Mission, and “Speed-Change-Action” Corporate Values as the corporate culture shall be adopted as the culture and be instilled into each individual staff at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. They should be applied in performing the duties and responsibilities.

Prinsip-Prinsip/Asas GCG

Pelaksanaan GCG di PT Bank JTrust Indonesia Tbk mencakup implementasi dari 5 (lima) prinsip dasar/asas GCG yang dikenal dengan istilah "TARIF" yakni: Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kewajaran dan kesetaraan (*Fairness*), sebagai berikut:

1. Keterbukaan/Transparansi (*Transparency*)

Memiliki unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan, serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dimana informasi harus disampaikan tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat dibandingkan. Informasi tersebut juga harus mudah diakses *stakeholders* sesuai dengan haknya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Memiliki unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Untuk memastikan akuntabilitas, maka fungsi, tugas, dan wewenang berbagai fungsi di dalam organisasi, serta pertanggungjawabannya telah diatur dengan jelas sesuai dengan Pedoman Tata Kerja masing-masing fungsi sehingga kinerja semua bagian organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara sehat/transparan dan terukur, serta memastikan ada tidaknya *check and balance* dalam pengelolaan Bank. Selain itu Bank juga harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajarannya berdasarkan ukuran yang disepakati secara konsisten sesuai dengan nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha, dan strategi Bank, serta memiliki *reward and punishment system*.

3. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Memiliki unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal bank serta bertanggung jawab. Dalam hal ini Bank harus memegang prinsip *prudential banking practices*. Prinsip tersebut dijalankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku agar tetap terjaga kelangsungan usahanya. Bank juga harus mampu bertindak sebagai *good corporate citizen* (perusahaan yang baik).

GCG Principles

The GCG implementation in PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. covers the implementation of 5 (five) GCG basic principles known in acronym as "TARIF" namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness, as follows:

1. Transparency

Maintain elements of disclosure on timely information supply, sufficient, clear, accurate, and comparable manners, as well as easily accessible by shareholders and stakeholders. Transparency in expressing material and relevant information, as well as transparency in implementing the decision making process in which the information must be submitted on time, clear, accurate, and can be compared. Such information should also be easily accessible to stakeholders in accordance with their rights.

2. Accountability

Maintain clarity in functions within the organizations and methods of accountabilities. In order to ensure the accountabilities, all relevant functions, duties, and authorities of various functions within the organization as well as accountabilities have been clearly defined in line with the Procedure Guideline of each function. Therefore the performance of all departments within the organization may be transparently and measurably acceptable, as well as ensuring the presence or absence of checks and balances in the management of the Bank. In addition, the Bank requires having performance measurement for all ranks based on agreed standards that consistent with the corporate values, business targets and Bank strategy, as well as having a reward and punishment system.

3. Responsibility

Maintain elements of compliance toward the laws and regulations and the internal regulations of the bank as well as show responsibilities. In this case, the Bank should hold the principle of prudential banking practices. The principle was implemented according to the applicable rules and regulations in order to maintain the continuity of their business. The Bank should also be able to act as a good corporate citizen.

4. Independensi (*Independency*)

Memiliki unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Dalam hal ini pengelolaan Bank dilakukan secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Selain itu, Bank harus mampu menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders*. Pengelola Bank tidak boleh terpengaruh oleh kepentingan sepihak dan harus menghindari segala bentuk benturan kepentingan (*conflict of interest*).

5. Kewajaran (*Fairness*)

Memiliki unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Bank harus memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran (*equal treatment*), serta memberikan kesempatan kepada *stakeholders* untuk memberikan masukan bagi kepentingan Bank, serta memiliki akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Penerapan yang baik dari 5 (lima) prinsip dasar GCG tersebut akan mendukung pelaksanaan 4 (empat) bidang yang menjadi faktor utama penilaian Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank rating*), yang secara berkelanjutan menjadi fokus perbaikan dan peningkatan antara lain: Penguatan Keuangan (*Capital & Earnings*), Perbaikan *Risk Profile*, dan perbaikan penerapan GCG dengan didukung pelaksanaan 5 (lima) prinsip dasar GCG dalam pengembangan Infrastruktur bisnis utama, dan penguatan *corporate image*.

11 (Sebelas) Faktor Utama dalam Pelaksanaan GCG

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (TARIF) diterapkan ke dalam 11 (sebelas) faktor utama dalam pelaksanaan GCG, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. Transparansi kondisi keuangan & non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG & pelaporan internal;
11. Rencana strategis Bank.

4. Independency

Maintaining elements of independency from the domination of other parties and objectivities in performing the duties and fulfilling the obligations. In this case, the Bank's management is done professionally without any influence/pressure from any party. In addition, the Bank should be able to avoid an unreasonable domination by *stakeholders*. The managers of the Bank should not be affected by the unilateral interests and shall avoid any conflicts of interest.

5. Fairness

Maintain equal treatments and equal opportunities proportionately. The Bank should consider the interests of all *stakeholders* based on the principles of equal treatment and provide an opportunity for *stakeholders* to provide input for the benefit of the Bank, as well as having access to information in accordance with the principle of openness.

Proper implementation of 5 (five) basic principles of GCG will support the implementation of 4 (four) components that become the key factors in rating the Bank's risks, which continuously serve as the focus in the improvement and enhancements including Financial Enhancements (Capital and Earnings), Improvement in Risk Profile, and improvement in GCG implementation supported by 5 (five) basic principles of GCG in developing core business infrastructure development and enhancement of corporate image.

11 (Eleven) Key Factors in GCG Implementation

The implementation of GCG principles (TARIF) shall be applied into 11 (eleven) key factors in the implementation of GCG as follow:

1. Implementation of Board of Commissioners' duties and responsibilities;
2. Implementation of Board of Directors' duties and responsibilities;
3. Auxiliary and implementation of Committee's duties;
4. Resolution of conflict of interests;
5. Implementation of compliance functions;
6. Implementation of internal audit;
7. Implementation of external audit;
8. Implementation of risk management including internal control system;
9. Fund provision to the related parties and provision of substantial amount of funds (*large exposures*);
10. Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, reporting, GCG implementation report and internal reporting;
11. The Bank's strategic plan.

Pelaksanaan prinsip GCG ke dalam 11 (sebelas) faktor utama dimaksud dilakukan melalui penilaian sendiri (*self assessment*). Pelaksanaan penilaian sendiri tersebut harus dilakukan secara komprehensif, terstruktur dan berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar GCG (TARIF), serta dikelompokkan ke dalam *governance system* yang meliputi 3 (tiga) aspek *governance system*, yaitu: *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, sebagai berikut:

Governance System

Untuk mewujudkan prinsip-prinsip TARIF tersebut maka dibangunlah *governance system* yang meliputi 3 (tiga) pilar sebagai berikut:

1. Governance Structure

Governance structure merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana PT Bank JTrust Indonesia Tbk diarahkan dan dikendalikan untuk meningkatkan kinerja bisnis secara *accountable* dan mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang (*sustainable*), dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya. Struktur tata dimaksud adalah RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-Komite dan satuan kerja pada Bank. Struktur tata kelola juga perlu didukung kecukupan atau ketersediaan infrastruktur kebijakan dan prosedur yang senantiasa mengacu dan disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sistem informasi manajemen, serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing struktur organisasi.

2. Governance Process

Implementasi GCG harus dilaksanakan dengan aturan main yang jelas dalam suatu bentuk mekanisme atau lazim disebut *governance process* yang dapat dipertanggungjawabkan dan sekaligus diperlukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk sehingga menghasilkan *outcome* yang diharapkan. *Governance process* merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan kontrol (pengawasan) terhadap keputusan tersebut. Hal ini demi menjamin dan/atau mengawasi berjalannya sebuah *governance system*, sehingga diharapkan aktivitas perusahaan dapat berjalan secara sehat dan efektif sesuai dengan arah yang telah ditetapkan dan/atau dapat meminimalisir terjadinya benturan kepentingan dan timbulnya risiko dari suatu kebijakan yang telah diputuskan.

The implementation of GCG principles of the specified 11 (eleven) key factors is performed through self-assessment. The implementation of self-assessment shall be completed comprehensively, structured, and based on 5 (five) basic principles of GCG (TARIF). This is further grouped into governance system, which includes 3 (three) aspects of governance system, namely governance structure, governance process, and governance outcome, as follows:

Governance System

To embody the "TARIF" principles, a governance system has been established covering 3 (three) pillars as illustrated in the following graphic below:

1. Governance Structure

Governance structure is a system that arranges how PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. is directed and controlled to improve the business performance accountably and bring the values of shareholder into realities in a sustainable manner. All of these measures shall take into consideration the interests of other stakeholders. The governance structure in question is the GMS, the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees and work units at the Bank. The governance structure also needs to be supported by adequacy or availability of infrastructure policies and procedures that are constantly referring to and adapted to the legislation in force, management information systems, as well as the duties and functions (TOR), of each organizational structure.

2. Governance Process

The GCG implementation requires clear procedures in the form of mechanism that is normally referred as accountable governance process. This process at the same time is required for the purpose of assessing the effectiveness of implementation process of GCG principles supported by the adequacy of structures and governance infrastructures of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. Subsequently this process will produce outcome that match the expectations. The governance process cover the activities performed to implement the rules, procedures, as well as clear relationship between the decision makers and the controllers on such decisions. This is implemented in order to ensure and/or supervise the process of governance system, thus it is expected that the company activities will operate in a sound and effective manners in line with the directions and/or to minimize conflict of interests. Additionally, it is expected that these activities will minimize the risks emerging from the policies made.

3. Governance Outcome

Terdapat 2 (dua) *outcomes* yang diharapkan dari implementasi GCG, yaitu:

- Mampu meningkatkan kinerja perusahaan (*improved performance*).
- Mampu mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan (*reduced conflict of interest*).

Mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia, *governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* dalam memenuhi harapan *stakeholders* PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG dengan didukung kuantitas dan kualitas kecukupan struktur dan infrastruktur, sehingga terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

Peningkatan Nilai Perusahaan dan Modal

- Dalam melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi perusahaan, bank berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan untuk pemegang saham (*shareholder value*) melalui kinerja keuangan maupun non keuangan. Sebagai gambaran, pada sisi non keuangan, Bank berupaya untuk memperkuat *channel distribution* melalui jaringan ATM ataupun kantor yang lebih efektif dan efisien, serta memperkuat budaya perusahaan sesuai visi misi, melanjutkan dan menyempurnakan penerapan GCG dan belanja modal dalam sistem teknologi guna menunjang bisnis.
- J Trust sebagai pemegang saham baru telah berkomitmen penuh untuk mengembangkan PT Bank JTrust Indonesia Tbk kedepan terutama menuju pasar retail, dengan salah satunya adalah memelihara kecukupan modal sesuai ketentuan dan kebutuhan untuk mendukung ekspansi bisnis.
- Dengan adanya penyeteroran modal ini telah memperkuat modal bank sebagai dasar selain untuk pertumbuhan kredit di masa yang akan datang, tentunya juga akan mempercepat penyelesaian Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Disamping itu juga terus melakukan upaya maksimal untuk memperbaiki *Net Non Performing Loan (NPL)*, dan meningkatkan upaya *monitoring* yang ketat agar kualitas atas kolektibilitas kredit tetap terjaga dan lancar.

Penerapan GCG dan Tingkat Kesehatan Bank

Penerapan GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan dengan didukung komitmen yang kuat dari organ perusahaan dan jajaran di bawahnya. Prinsip dasar dalam melaksanakan komitmen selama ini antara lain:

3. Governance Outcome

There are 2 (two) expected outcomes from the GCG implementation, namely:

- Ability to improve business performance.
- Ability to reduce conflict of interests within the company.

Referring to the regulations of Bank Indonesia, the purpose of governance outcome is to assess the outcome quality in conjunction with fulfilling the expectation of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. stakeholders. This is the outcome of GCG principles implementation process supported by the quantity and quality of structure and infrastructure adequacies. Therefore, it is possible to create the proper corporate governance.

Corporate Value and Capital Enhancements

- In implementing the entire policies and corporate strategies, the Bank is oriented on the corporate value enhancement for the shareholders through financial, as well as non-financial performances. As an illustration, on the non-financial side, the Bank strives to strengthen the channel distribution through ATM network or offices that are more effective and efficient, and to strengthen the corporate culture in line to the vision and mission, to continue and enhance the implementation of GCG and capital expenditures in technology systems to support the business.
- JTrust as the new shareholder is fully committed to develop PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. in the future especially toward retail market, with one of them through maintaining capital adequacy according to the provisions and the need to support business expansion.
- The paid-in capital has strengthened the bank's capital structure as the fundamental in line with the purpose of credit growth in the upcoming years. This will certainly accelerate the Legal Lending Limit settlement. Additionally, the Bank will consistently apply maximum effort to improve the *Net Non-Performing Loan (NPL)* and enhance the stringent monitoring effort to preserve the quality of loan collectability and excellent performance.

GCG Implementation and Health Level of the Bank

The implementation of GCG at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. has been carried out in a consistent and sustainable manners supported by the strong commitment of the corporate organs and all ranks below them. The basic principle in performing the commitment throughout these times include:

1. Memiliki rumusan visi dan misi yang jelas dan realistis, sebagaimana visi dan misi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang telah ditetapkan dan disosialisasikan.
2. Memiliki nilai-nilai perusahaan yang menggambarkan sikap moral bank yang baik dalam melaksanakan usaha.
3. Memiliki pedoman tata kerja Dewan Komisaris dan tata kerja Direksi dalam menjalankan peran dan tugasnya.
4. Memiliki rumusan etika bisnis dan pedoman perilaku perusahaan yang penyusunannya dilakukan dengan melibatkan organ perusahaan dan jajaran di bawahnya. Etika bisnis dan pedoman perilaku dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten sehingga membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan.
5. Dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan sebagai bagian dari dunia bisnis peduli dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
6. Memiliki peraturan perusahaan atau perjanjian kerja bersama yang dapat menjamin kepastian hak dan kewajiban para pihak sehingga dapat mendukung suasana kerja yang kondusif.
7. Memiliki *whistle-blowing system* untuk memungkinkan diperolehnya laporan dan pengaduan serta saran dan kritik dari pegawai dan pemangku kepentingan lainnya.
8. Memiliki Kebijakan dan Prosedur sebagai acuan dalam menjalankan usaha, serta senantiasa dievaluasi sesuai kebutuhan dan perkembangan ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan prinsip-prinsip/asas GCG diantaranya dengan menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk setiap tahunnya kepada para pihak (*stakeholders*) sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu pula secara berkala/semesteran menyampaikan Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Bank berikut lampiran kertas kerjanya untuk penyusunan dan penyampaian Laporan Tingkat Kesehatan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyampaian Laporan Pelaksanaan GCG Bank diperlukan untuk melakukan *monitoring* peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, serta mengevaluasi implementasinya dan melakukan kajian rencana tindak lanjut, termasuk tindakan perbaikan apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Tingkat Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik bank secara individual maupun konsolidasi sebagaimana tercantum dalam POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum, dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mencakup penilaian terhadap 4 (empat) faktor:

1. Maintain clear and realistic definitions of the vision and missions, as the defined and socialized vision and mission of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk.
2. Maintain corporate values that illustrate the good moral attitude of the Bank in running its business.
3. Maintain the guideline of work procedures for the Board of Commissioners and Board of Directors in performing their roles and duties.
4. Maintain the definition of business ethics and Corporate Code of Conduct in which the development involves the company organs and all ranks below them. Business ethics and code of conducts shall be applied continuously and consistently thus shape the corporate culture which is the manifestation of corporate values.
5. In assuming the functions as an intermediary organization and as part of the business world concerned and actively involved in preserving the sustainability of natural resources and environments
6. Maintain company regulations or collective labor agreement which ensure the certainty of rights and obligations of multi parties thus enable the support for conducive working environments.
7. Maintain the whistle-blowing system that enables the acquisition of reports and complaints as well as feedback and critiques by the staff and other stakeholders.
8. Maintain Policies and Procedures as the reference in running the business, as well as consistent evaluation in line with the requirements and development of existing regulations.

The implementation of GCG principles includes among other submissions of GCG Implementation Report at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. on annual basis to various parties (stakeholders) in line with the existing regulations. Additionally, Self-Assessment Report will be submitted on a periodic/biannual basis along with the worksheet enclosures. The purpose is to compile and submit the Report on the Health Level of the Bank to the Financial Services Authority. The submission of the Bank's GCG Implementation Report is required for monitoring of quality enhancement of the GCG implementation. Additionally, the implementation will also be evaluated and reviews on the follow-up plan will be performed. Corrective measures are among them when necessary in order to achieve improved results.

Risk Based Bank Rating (RBBR) both performed as bank only and consolidated as stipulated in POJK No. 4/POJK.03/2016 dated 26 January 2016 on the Assessment of the Health Level of Commercial Bank and the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dated 25 October 2011 on the Assessment of the Health Level of Commercial Bank, cover the following 4 (four) assessment factors:

Profil Risiko

Self Assessment terhadap Profil Risiko adalah proses penilaian keseluruhan proses dari identifikasi risiko, analisa risiko dan evaluasi risiko yang dihadapi bank, yang diilustrasikan sebagai berikut:

- **Inherent Risk** - Risiko Inheren adalah risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak dapat dikuantifikasikan, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. *Inherent Risk* dapat berupa parameter yang bersifat *ex-post* (telah terjadi) maupun parameter yang bersifat *ex-ante* (belum terjadi).
- **Risk Control System (RCS)** - Kualitas Penerapan Manajemen Risiko merupakan penjabaran dari penerapan Basel II Pilar 2 *Supervisory review* yang telah dijabarkan di perbankan Indonesia melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko. Penilaian *Inherent Risk* dan RCS selanjutnya menghasilkan *net risk* per jenis risiko dan kesimpulan risiko komposit bank secara keseluruhan.

Good Corporate Governance (GCG)

Pelaksanaan GCG mencakup implementasi dari 5 (lima) prinsip/asas GCG yaitu: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip/asas GCG yang diwujudkan pelaksanaannya ke dalam 11 (sebelas) faktor utama penilaian GCG antara lain:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
4. Penanganan Benturan Kepentingan
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
6. Penerapan Fungsi Audit Intern
7. Penerapan Fungsi Audit *Ekstern*
8. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposures*)
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal
11. Rencana Strategis Bank

Permodalan

Untuk menjaga rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan memperkuat permodalan PT Bank JTrust Indonesia Tbk, pemegang saham telah menambah modal sebesar Rp1 Triliun yang dilakukan pada Tahun 2016 yakni pada bulan November dan Desember masing-masing sebesar Rp500 miliar. Sebelumnya pemegang saham telah menambah modal pada akhir tahun 2014 yakni tahap awal

Risk Profile

Self-Assessment against the Risk Profiles is the assessment process of the entire process of risk identification, risk analysis, and risk evaluation sustained by the Bank, as illustrated in the following paragraphs:

- **Inherent Risk** – Inherent Risk is a risk inherent to banking business activities, both quantifiable and non-quantifiable. These risks may potentially affect the bank financial position. Inherent Risk may be present in the forms of *ex- post* parameters as well as *ex-ante* parameters.
- **Risk Control System (RCS)** – The quality of Risk Management Implementation is the elaboration and implementation of Basel II Pillar 2 Supervisory Review elaborated in Indonesian banking through the Regulations of Bank Indonesia on the Implementation of Risk Management. The assessment of Inherent Risk and RCS furthermore produce net risk for each type of risk and the summary of bank composite risk as a whole.

Good Corporate Governance (GCG)

The GCG implementation covers the implementation of 5 (five) GCG principles subsequently: transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. Those five GCG principles portrayed in the 11 (eleven) key factors of GCG assessment which include among others:

1. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.
2. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors.
3. Auxiliaries and Implementation of Committee's Duties.
4. Resolution of Conflict of Interests.
5. Implementation of Bank Compliance Functions.
6. Implementation of Internal Audit Functions.
7. Implementation of External Audit Functions.
8. Implementation of Risk Management Including Internal Control System.
9. Provision of Funds to Related Party and Provision of Large Amount of Funds (Large Exposure).
10. Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Report, and Internal Reporting.
11. Bank Strategic Plan.

Capital

To keep the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR) and strengthen the capital of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, shareholders contribute paid-in capital of Rp1 Trillion that occurred in 2016 during the month of November and December respectively amounting to Rp500 billion. Previously, the shareholders contribute additional paid-in capital at the end of 2014, which amounted to Rp300 billion

sebesar Rp300 miliar dan pada Maret 2015 sebesar Rp300 miliar. Pada bulan September 2015 menambah modalnya lagi sebesar Rp400 miliar, serta di bulan Oktober 2015 J Trust Co memberikan pinjaman subordinasi sebesar USD 25 juta (eqv. +/-Rp342 miliar).

Sesuai POJK Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016, untuk perhitungan KPMM sudah memperhitungkan profil risiko Bank atau dikenal dengan istilah *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) dengan rasio KPMM ditetapkan paling rendah:

- 8% dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 1
- 9% hingga <10% dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 2
- 10% hingga <11% dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 3
- 11% hingga 14% dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko Peringkat 4 atau Peringkat 5.

Pada tahun 2016 ini sudah mulai berlaku kewajiban pembentukan *Capital Conservation Buffer* yang dimulai dengan tambahan 0,625% secara bertahap menjadi 2,5% pada tahun 2019. Bank akan menjaga rasio CAR di atas ketentuan yang berlaku sesuai ICAAP dan tambahan terkait hal tersebut.

Permodalan bank harus mampu menyerap semua risiko yang ada di bank. Penilaian permodalan ini mencakup:

- Kecukupan permodalan:
 - Kecukupan modal yang dapat menyerap risiko,
 - Kecukupan modal untuk mendukung rencana bisnis, dan
 - Kualitas modal (komposisi tier 1).
- Pengelolaan Permodalan:
 - Efektivitas perencanaan dan penggunaan modal untuk menghasilkan pendapatan,
 - Pemupukan modal organik,
 - Kemampuan akses bank kepada sumber permodalan.

Pendapatan

Untuk faktor pendapatan bank dinilai berdasarkan aspek Kinerja *Earnings*, sumber-sumber *earning*, diversifikasi pendapatan, dan *earning sustainability*.

Pendapatan (*earnings*) ini erat kaitannya dengan pencapaian rentabilitas, dimana realisasi NIM PT Bank JTrust Indonesia Tbk pertanggal 31 Desember 2016 = 2,26%. Kondisi ini terus menunjukkan perbaikan, dimana akhir tahun 2014 = 0,2% dan akhir tahun 2015 = 0,96%.

in the early stages and in March 2015 amounted to Rp300 billion. In September 2015, contributed additional paid-in capital at Rp400 billion, as well as in October 2015, J Trust Co provided subordinated loans at USD25 million (eqv. Rp342 billion).

In accordance POJK No.11/POJK.03/2016 dated 14 July 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, for the calculation of CAR has taken into account the risk profile of the Bank or known as the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) with specified minimum of CAR:

- 8% of risk weighted assets for the Bank with risk profile rating of 1
- 9% of risk weighted assets for the Bank with risk profile rating of 2
- 10% of risk weighted assets for the Bank with risk profile rating of 3
- 11% of risk weighted assets for the Bank with risk profile rating of 4 and 5.

By 2016 the obligation for the formation of Capital Conservation Buffer has come into effect with an additional 0.625% gradually to 2.5% in 2019. The Bank will maintain CAR ratio above regulatory requirements in accordance to ICAAP and additional related to that matter.

The Bank shall be able to absorb all risks existing in the Bank. Capital assessment shall cover:

- Capital adequacy:
 - Capital adequacy which is capable of absorbing the risks,
 - Capital adequacy to support the business plan, and
 - Quality of the capital (tier 1 composition).
- Capital management:
 - Effectiveness of planning and capital disbursement to generate earning,
 - Amazement of organic capital,
 - The capacity of the bank access to the source of funding.

Earnings

As for the earning factor, the Bank is assessed based on the earning performance, sources of earning, diversification of earnings, and earnings sustainability.

Earning is closely related to the achievement of profitability, in which the NIM realization of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk as of December 31, 2016 = 2.26%. These conditions continue to show improvement, where the year-end 2014 = from 0.2% and year-end 2015 = 0.96%. As for the future

Adapun kedepannya diproyeksikan perolehan NIM untuk tahun 2017 = 3,67% serta untuk tahun 2018 = 3,74%, yang dalam pelaksanaannya bank tetap mengusahakan perbaikan beberapa faktor untuk mendukung peningkatan NIM.

Sekalipun perolehan NIM secara bertahap menunjukkan peningkatan dan secara operasional bank sudah mengalami perbaikan terutama pertumbuhan kredit dan perbaikan biaya dana, namun pembebanan untuk membentuk kembali cadangan atas penurunan kualitas kredit dan kerugian penjualan aset yang telah kami kemukakan sebelumnya berakibat pada meningkatnya kerugian akumulasi bank tahun berjalan.

Perolehan laba rugi akumulasi bank tahun berjalan di periode Desember 2015 masih terlihat merugi sebesar minus Rp676,01 miliar hal ini dikarenakan adanya beberapa debitur yang menurun kolektibilitasnya, sehingga bank harus mencadangkan biaya kerugian atas aset tersebut. Demikian pula pada periode September 2016, beberapa debitur besar tidak dapat memenuhi kewajibannya sehingga dilakukan pembebanan cadangan yang signifikan besar berakibat pada kerugian akumulasi bank tahun berjalan sebesar minus Rp96,14 miliar.

Beberapa upaya untuk meningkatkan NIM adalah sebagai berikut:

- a. Bank berupaya untuk menghimpun dana murah dengan meningkatkan jumlah rekening (*Number of Account*) melalui penajaman kinerja *personal selling* atas hal tersebut pada unit kerja terkait.

Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan memperhitungkan biaya dan suku bunga yang kompetitif serta melakukan efisiensi biaya terkait pendanaan, misalnya biaya-biaya operasional, *cash in safe*, dan lain-lain. Upaya memperbaiki *funding mix* dengan melakukan beberapa inovasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi antara lain *e-banking* untuk giro dan tabungan serta pengembangan pelayanan terus dilakukan, kredit dan referal dari nasabah *existing* serta perusahaan-perusahaan untuk *payroll* karyawannya. Melalui peningkatan jumlah rekening ini diharapkan saldo dana murah akan terus bertambah. Selain itu penambahan fitur ATM diharapkan akan meningkatkan pelayanan kepada nasabah sehingga leluasa dalam bertransaksi di unit ATM mana saja.

acquisition, in 2017 NIM is projected = 3.67% and for the year 2018 = 3.74%, which in practice the banks keep on trying to improve some of the factors supporting the increase in NIM.

While the acquisition of NIM gradually shown increased and the bank's operations had improved, particularly credit growth and cost of funds, however the imposition to reshape the provision for decline in credit quality and loss on sale of assets that were mentioned previously, resulting in increasing bank accumulated losses of the current year.

The profit and bank accumulated loss of the current year in the period of December 2015 recorded at minus Rp676.01 billion. This loss is due to a number of debtors with reduced collectability, so the banks have to spend significant amount of loss on those assets. Similarly, in the period September 2016, several large debtors cannot meet its obligations so that significantly large imposition of reserves were conducted that resulted in bank accumulated loss of the current year, which amounted to minus Rp96.14 billion.

Several endeavors to improve the NIM include the following:

- a. Bank's attempts to raise funds by increasing the number of accounts by sharpening the performance of personal selling on the matters in related units.

Increase Third Party Funds (TPF) by taking into accounts the costs and competitive interest rates as well as performing cost efficiency with respect to the funding, such as operational costs, cash in safe, and so forth. The attempt to improve mix funding by performing various innovations and technology-based product development including e-banking for demand deposit and saving products as well as continuous service developments, loans, and referrals from the existing customers as well as various companies for their staff payroll needs. By increasing the number of accounts, it is expected that the balance of low-cost funds will continually increase. In addition to adding more features to the ATM, it is expected by enhancing the service to the customers will enable greater flexibility to perform the transaction in any ATM unit.

b. Melakukan *yield enhancement*

Selain mengurangi biaya dana, peningkatan NIM juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan bunga kredit dengan strategi-strategi sebagai berikut:

- Meneruskan program-program seperti *crash* program untuk penyelesaian kredit bermasalah.
- Mengembangkan dan melakukan ekspansi kredit.
- Melaksanakan ekspansi kredit *Consumer* dan Small dengan cepat, namun tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.
- Melakukan penjualan AYDA dan menempatkan di aktiva yang produktif.
- Mengontrol perkembangan deposito sebagai sumber dana mahal agar tidak terlalu cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan peningkatan kredit.
- Mengalihkan sebagian penempatan pada BI harian yang suku bunganya lebih rendah ke penempatan aset produktif lainnya dengan suku bunga yang lebih tinggi sepanjang dana tersebut masih belum dapat disalurkan kedalam bentuk kredit.
- Meningkatkan *monitoring* atas debitur *existing*, dan lebih intensif mengupayakan penyelesaian NPL, serta lebih menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sesuai ketentuan yang berlaku.
- Melakukan penghapusbukuan aktiva bermasalah yang pada tahun 2016 diprioritaskan pada surat berharga bermasalah yang telah dibentuk CKPN secara penuh 100%, dan penghapusbukuan dari sebagian debitur NPL yakni sekitar Rp150 miliar.

Selain itu, sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian/*prudential banking*, maka pencapaian rasio-rasio keuangan yang penting tetap menjadi perhatian dan dijaga untuk memenuhi ketentuan regulator, antara lain pemenuhan ratio-ratio keuangan terkait dengan PPA/CKPN, CAR, NPL, PDN, BMPK, Rugi/Laba.

Langkah-Langkah Strategis yang Akan Ditempuh

PT Bank J Trust Indonesia Tbk terus berupaya memperkuat struktur permodalan baik melalui beberapa kali setoran modal yang telah dilakukan, maupun penguatan modal yang diharapkan dari laba organik dari pengembangan bisnis melalui penyaluran kredit, serta *fee based income* dari peningkatan pendapatan provisi dan administrasi, serta dari pengembangan layanan/jasa. Untuk fase selanjutnya bank berupaya melakukan penguatan implementasi *dual control* dan peningkatan kualitas bisnis kembali di tahun kedepan melalui: rencana pengembangan bisnis yang lebih terfokus pada bidang *commercial loan*, dan *SME* serta produk yang

b. Apply yield enhancement

In addition to reducing the cost of funds, the NIM enhancement may also be performed by increasing the revenue of loan interest through the following strategies:

- Continue such programs as crash programs to resolve non-performing loans.
- Develop and expand microcredit
- Expand Consumer and Small credits quickly, while keeping to the principles of prudence.
- Perform the sales of foreclosed collaterals and place them in productive assets.
- Control the time deposit development as the high-cost source of funding in order not to grow rapidly in comparison to the loan growth.
- Transfer some of the placement in Bank Indonesia with the lower interest rate to the placement on other productive assets with the higher interest rate as long as such funds have not been disbursed in the forms of credit/loans.
- Improve monitoring of existing debtor, and more intensively working to solve the NPL, and further implement the principle of prudence in lending according to applicable regulations.
- Write-off non-productive assets that in 2016 have been prioritized on non-productive securities. A full 100% Allowance for Impaired Assets at USD73 million and part of NPL at Rp150 billion have been reserved.

Additionally, along with the application of principle of prudence/prudential banking, then the attainment of key financial ratios remain the attention and maintained to fulfill the regulator's regulations, which include the fulfillment of financial ratios with respect to Allowance for Impairment Provision, CAR, NPL, Net Open Position, Legal Lending Limit, Profit/Loss.

Strategic Measures

PT Bank J Trust Indonesia Tbk continues to strengthen its capital structure through paid-up capital, as well as capital strengthening, which expected from organic profit of business development through credit, and fee-based income from the increase in fees and administration, as well as from development service. For the next phase, the bank seeks to strengthen the implementation of the dual control and quality improvement of business in the following year through: business development plan that is more focused on the field of commercial loans, and SME, as well as products based on technology to improve

berbasis teknologi sehingga dapat memperbaiki komposisi pendanaan pada CASA. Untuk kedepannya penurunan biaya bunga (*cost of fund*) juga terus diupayakan, serta efisiensi biaya *overhead* juga terus dilakukan melalui restrukturisasi organisasi dengan penutupan cabang dan *early retirement program* (ERP) guna menciptakan struktur organisasi yang lebih ramping.

Penggantian *core banking sytem* tahapannya sudah dilakukan mulai tahun 2016, sehingga diharapkan kedepannya bank akan lebih siap dalam bersaing pada pasar *retail* melalui pengembangan-pengembangan produk yang berbasis teknologi sehingga memberikan pelayanan yang lebih kepada seluruh nasabahnya.

Selain itu *monitoring* kredit yang intensif terus dilaksanakan untuk menjaga NPL tetap pada tingkat yang aman dan sesuai dengan regulasi, melalui pembentukan *task force* kredit dengan rapat berkala mingguan sehingga dapat mengambil langkah yang sedini mungkin dalam mencegah timbulnya kredit bermasalah. Disamping itu senantiasa berupaya menjaga rasio-rasio keuangan dan rasio-rasio terkait prinsip kehati-hatian dalam kegiatan operasional bank senantiasa sesuai ketentuan yang berlaku, meliputi rasio-rasio:

- Permodalan/KPMM (CAR).
- Giro Wajib Minimum (GWM).
- Perkreditan (BMPK, NPL, KAP, AYDA).
- Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) baik untuk Aset Produktif maupun Aset Non Produktif, dan Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
- Aset Produktif (PDN, Portofolio Penempatan Dana, Maturity Profil, dan lain-lain).
- Keuangan lainnya (NIM, ROA, ROE, ROI), untuk dilakukan perbaikan/peningkatan secara bertahap.

Strategi Pengembangan Bisnis

Bank berupaya melakukan penguatan implementasi *dual control* dan peningkatan kualitas bisnis kembali di tahun kedepan melalui rencana pengembangan bisnis yang lebih terfokus pada bidang atau segmen *commercial loan dan retail loan*, serta berupaya memperbaiki komposisi pendanaan pada CASA yang lebih baik. Bank juga akan mulai melakukan perbaikan pada *upgrading core system* guna mendukung dan mengembangkan "*E-Banking*" dan "*M-Banking*" untuk lebih memberikan kemudahan bagi nasabah primanya, disamping untuk dapat bersaing dengan produk liabilitas bank lainnya.

Searah dengan upaya pencapaian target bisnis, JTrust Bank telah menetapkan dan tetap menjalankan 4 fokus target prioritas yang telah dibentuk sebagai landasan bagi pertumbuhan bisnis, sebagai berikut:

funding composition at CASA. In the future, decrease in cost of funds also continue to be pursued, as well as overhead cost efficiency is also being conducted through organizational restructuring with the closure of branches and early retirement program (ERP) in order to create a more streamlined organizational structure.

The replacement stage of core banking system has been conducted starting in 2016, therefore in the future it is expected that banks will be prepared to compete in the retail market through product developments based on technology in order to provide better services to all customers.

In addition, intensive credit monitoring continue to be implemented to maintain the NPL at a safe level and in accordance with the regulations, through the establishment of credit task force with weekly regular meetings so that they can take steps as early as possible to prevent a credit crunch. The bank also strives to maintain financial ratios and ratios related to the precautionary principle in the operations of the bank that in accordance to the applicable regulations. These ratios include:

- Capital Adequacy Ratio (CAR).
- Statutory Reserves (GWM).
- Credit (LLL, NPL, KAP, AYDA).
- Calculation of Allowance Asset (PPA) for Earning Assets and Non Earning Assets and Impairment Losses Allowance (CKPN).
- Earning Assets (PDN, Portfolio Funds Placement, Maturity Profile, and others).
- Other Financial (NIM, ROA, ROE, ROI), to be improved gradually.

Business Development Strategy

The Bank Strives to Strengthen the implementation of dual control and improvement of the quality of business again in the upcoming years through: business development plan which focuses more on segments in the forms of retail and commercial loans. The Bank Also attempts to improve funding composition on a better CASA. Also it will start to improve and upgrade the core system in order to support and develop "E-Banking" and "M-Banking" in order to Facilitate its prime customers, Also while staying competitive with other bank products liability.

Along with the endeavor to Achieve business targets, JTrust Bank has established and remains focused on four targeted priorities established as a fundamental for business growth, as follow:

1. Pengembangan Bisnis:

- Evaluasi & Pengembangan bisnis serta produk untuk *lending (commercial loan & retail loan) & funding*.
- Pengembangan bisnis yang berbasis teknologi untuk memperluas nasabah ritel, meraih *fee based income* dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah
- KPI & Financial model yang terukur
- MIS yang terintegrasi
- *Early Warning System* yang kuat
- Pinjaman Luar Negeri (*Crossborder transaction*) menambah dana dan menurunkan biaya.
- *Budget Control*
- Penyelesaian NPL secara intensif.

2. Proses Bisnis

- *Mapping* potensial *customer* dan *competitor*
- Menyusun proses bisnis yang efektif dan efisien
- Program promosi yang terintegrasi
- Monitoring disiplin *sales process*
- Revitalisasi kantor cabang

3. Sumber Daya Manusia

- Pemenuhan SDM yang kompeten
- Program *Training* berkelanjutan
- Jenjang karir yang menarik
- Skema insentif
- Budaya perusahaan yang kuat
- Menyusun *individual goal setting*.
- *Review* dan perbaikan struktur organisasi yang mengakomodir dinamika bisnis yang cepat dan efisien

4. Infrastruktur

- Optimalisasi jaringan kantor
- Pengembangan IT yang mendukung bisnis dengan penggantian *core banking system*
- Membangun IT yang terintegrasi

Kebijakan Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang meliputi:

1. Penguatan implementasi *dual control* dan peningkatan kualitas melalui:
 - Penerapan RCSA (*Risk Control Self Assessment*)
 - Penerapan JSOX *Based* Komponen.
2. Pengembangan dan perbaikan 8 jenis profil risiko manajemen yang terpisah dengan pengelola bisnis.
3. Penyempurnaan *early warning system*.
4. Penerapan *four eye principles*.
5. Peningkatan kualitas implementasi komite kredit (NAK dibantu oleh konsultan, training kredit & LK oleh tenaga internal Bank).
6. Peningkatan kualitas pelaksanaan ALCO untuk mendapatkan penetapan suku bunga produk bank yang kompetitif.

1. Business Development:

- Evaluation of lending and funding business development (commercial loan & retail loan).
- Technological based business development to expand retail customer, generates fee-based income, and deliver the best service to the customers.
- Measurable Key Performance Indicator & Financial model.
- Integrated MIS.
- Strong Early Warning System.
- Cross border transactions add more funds and reduce costs.
- Budget control.
- Intensive resolution of NPL.

2. Business Process

- Mapping of potential customers and competitors.
- Develop effective and efficient business process.
- Integrated promotional program.
- Monitoring sales process discipline.
- Revitalized branch offices.

3. Human Resources

- Fulfillment of competent Human Resources.
- Continuous training programs.
- Attractive career path.
- Incentive scheme.
- Strong corporate culture.
- Review and organization structure improvement, which accommodate quick and efficient business dynamics.

4. Infrastructure

- Optimization of office network.
- IT development that supports business by replacing core-banking system.
- Build an integrated IT.

Risk Management and Compliance Policies which cover:

1. Enhancement of dual control implementation and quality improvement through:
 - Implementation of RCSA (Risk Control Self-Assessment).
 - Implementation of JSOX-based Components
2. Development and improvement of 8 types of risk management profile segregated from business management.
3. Improvement of the early warning system.
4. Implementation of the four eye principles.
5. Quality improvement of credit committee implementation quality (NAK supported by consultant, credit training and LK by Bank internal staff).
6. The quality improvement over ALCO implementation to acquire the setting of the competitive interest rate of bank products.

7. Peningkatan kualitas advis/rekomendasi manajemen terkait pengelolaan risiko, Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR).

Penguatan kualitas bidang kepatuhan (GCG) dan budaya perusahaan:

1. Penguatan kualitas kebijakan manajemen maupun keputusan mengenai produk, jasa dan layanan, serta pengelolaan perusahaan yang tertuang dalam surat keputusan, surat edaran, SOP baik internal bank maupun eksternal dengan cara memberikan masukan kepada divisi-divisi, mensosialisasikan, melakukan *assessment*, dan lain-lain.
2. Penerapan prinsip mengenai nasabah, terkait program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dengan sosialisasi dan melakukan pengkinian data, pengelompokan data nasabah berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Approach*), dan lain-lain.
3. Penguatan implementasi program budaya perusahaan sesuai standar yang ditetapkan.

Tahapan Implementasi GCG

Pelaksanaan penerapan GCG diimplementasikan dalam mendukung rencana bisnis agar dapat dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku, dimana tahapan penerapan implementasi GCG tersebut mendukung Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, sebagai berikut:

Tahun 2016

Meningkatkan (Infrastruktur, Kapasitas, Kapabilitas) dan Pertumbuhan

1. Mempercepat pertumbuhan bisnis kredit Commercial dan Corporate serta Bisnislink.
2. Mengganti *core banking system* dan membangun system ter Integrasi
3. Mempersiapkan infrastruktur implant & *agency banking*
4. Percepatan *commercial banking business* pada jangka pendek
5. Pengembangan dan pertumbuhan CASA melalui inovasi produk berbasis teknologi seperti pengembangan internet & mobile banking
6. Merestrukturisasi sistem remunerasi.

Tahun 2017

Collections Know-how & Expertise

A. Reboot Everything (Start Ulang)

1. Konsolidasi dan mereview ulang keseluruhan permasalahan dan kekuatan yang ada pada perusahaan
2. Melanjutkan inovasi produk yang berbasis teknologi untuk memperluas dan mendukung pangsa pasar ritel kedepannya sesuai keunggulan dan keahlian

7. Improvement of Management recommendation/advice quality with respect to risk management, General Policy of Risk Management (KUMR).

Quality enhancement of compliance sector (GCG) and corporate cultures:

1. Quality enhancement of management policies as well as decisions with respect to products, services, as well as company management stipulated in the decision letter, circular letter, Standard Operating Procedure both for internal and external factors by providing feedback to the divisions, socialize, perform the assessment, etc.
2. Implementation on principles regarding customer, Anti-Money Laundering Program and Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT) with socialization and perform data updating and customer data grouping based on risk (Risk Based Approach Bank), etc.
3. Enhancement of corporate culture program implementation in line with the agreed standard.

GCG Implementation Stages

Application of GCG implementation in supporting the business plan to enable it to proceed in line with the existing regulations. The stages of GCG implementation stages support the Bank Business Plan designated for short-term, mid-term, and long-term as follow:

2016

Expansion (Infrastructure, Capacity, Capability) And Growth

1. Accelerating growth in Commercial Credit and Corporate credit business, as well as Bisnislink.
2. Replacing core banking system and building integrated system
3. Preparing the implant Infrastructure and agency banking
4. Accelerating the commercial banking business on short-term
5. Development and growth of CASA through technology-based product innovation such as the internet and mobile banking development
6. Restructure the remuneration system.

2017

Collections Know-how & Expertise

A. Everything Reboot

1. Consolidating and reviewing the entire issue and the strength of the company
2. Continuing technology-based product innovation to expands and support the retail market in the future according to excellence and expertise

3. Melanjutkan Percepatan pada bisnis *commercial banking* pada jangka pendek serta *Consumer* bekerja sama dengan GLFI (Agri)
4. Optimalisasi pada jaringan kantor yang telah ada
5. Kontinjensi Liabilitas

B. Recovery Profitability (Perbaikan Profitabilitas)

1. Perbaikan Permodalan guna mendukung bisnis Bank khususnya ekspansi percepatan kredit Commercial.
2. Menurunkan *cost of fund* dengan menurunkan suku bunga secara bertahap dan perbaikan CASA
3. Perbaikan serta menekan biaya dana dengan penerbitan MTN guna mengganti dana berbiaya mahal.
4. Memperkuat *fee based income* melalui peningkatan jasa pelayanan nasabah.

Tahun 2018

Advanced Fintech Service from Japan & Korea

A. Expand

1. Terus melakukan percepatan ekspansi bisnis bidang kredit komersial dan mulai di ikuti dengan pengembangan/pertumbuhan bisnis pada kredit SME.
2. Pertumbuhan CASA
3. Penguatan dan meningkatkan pangsa pasar
4. Berafiliasi dengan *financial technology service* dari Jepang dan Korea
5. Pemanfaat jaringan yang kuat khususnya dengan perusahaan-perusahaan Jepang baik nasional maupun internasional.

B. Optimization

1. Optimalisasi pada jaringan kantor yang ada.
2. Optimalisasi infrastruktur *implant & agency banking*.
3. Memperkuat *fee based income* melalui peningkatan jasa pelayanan nasabah.
4. Persiapan untuk mengarah kepada pertumbuhan Retail Banking

C. Service Quality (JAPAN QUALITY)

1. Mengakses *international financial service* dengan menggunakan kekuatan jaringan pemilik baru J Trust Co. Ltd Japan.
2. Melakukan standarisasi pelayanan yang mengarah pada kualitas pelayanan Jepang (JAPAN QUALITY)
3. Terus melanjutkan kerjasama dengan GLFI guna memperbesar kapabilitas bank dalam memasuki pangsa pasar di *rural market area*.

3. Continuing to accelerate on the commercial banking business in the short-term, as well as customer working together with GLFI (Agri)
4. Optimizing on the existing office networks
5. Contingent Liabilities

B. Recovery Profitability

1. Improving capital to support the Bank's Business in particular the acceleration of the expansion for commercial credit.
2. Lowering the Cost of funds by lowering interest rates gradually and improving CASA
3. Restoring and reducing the cost of funds by publishing MTN to replace cost funds.
4. Strengthening the fee-based income through the increase in the Customer Care services.

2018

Advanced Fintech Service from Japan & Korea

A. Expand

1. Continuing to accelerate the business expansion in commercial credit sector and starting with the business development/growth in SME credit.
2. CASA Growth
3. Strengthening and increasing the market share
4. Affiliating with financial technology service from Japan and Korea
5. Utilizing the strong network in particular with Japanese companies both international and national levels.

B. Optimization

1. Optimization of existing office networks.
2. Infrastructure implant optimization and agency banking.
3. Strengthening the fee-based income through an increase in the customer care services.
4. Preparing for the growth of Retail Banking

C. Service Quality (JAPAN QUALITY)

1. Accessing international financial services by using the networks strength power of the new owner, J Trust Co. Ltd Japan.
2. Standardizing service that leads to Japan service quality (JAPAN QUALITY)
3. Continuing cooperation with GLFI in order to increase the capability of the Bank in entering the market share in the rural market.

Tahun 2019

Pertumbuhan ke arah Buku 3

A. *Expand SME*

1. Pengembangan program untuk bisnis Micro SME, Trade Finance, dan Treasury
2. Mengembangkan produk program Konsumer
3. Optimalisasi infrastruktur
4. Rekrut *Sales Force* untuk bisnis *Retail*
5. Fokus pada pertumbuhan dan Ekspansi SME dan Retail Bisnis.
6. Tetap terus menjaga pertumbuhan dan kualitas bisnis komersial.
7. Penguatan pada permodalan pada buku 3

B. *Fintech introduction & Expansion*

Pengenalan serta Pengembangan Inovasi dalam layanan keuangan program untuk startup pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowd funding*), remitansi, riset keuangan.

Tahun 2020

Pangsa Pasar

1. Percepatan pertumbuhan *Retail Banking*
2. Meningkatkan *fee based income* melalui peningkatan jasa pelayanan
3. Meningkatkan pangsa pasar dan jaringan bisnis
4. Memasuki era *digital banking*
5. Pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan

Tahun 2021

a. *Ekspansi yang terintegrasi*

1. Memperkuat posisi di pasar
2. *Integrated banking* Micro SME & Commercial, *Retail Consumer*
3. Meningkatkan pertumbuhan bisnis
4. Meningkatkan laba serta aset

b. *Pertumbuhan yang berkelanjutan*

1. Pengembangan berbagai produk-produk yang inovatif
2. Memperluas dan memperkuat jaringan domestik dan jaringan internasional
3. Meningkatkan kualitas pelayanan
4. Mempunyai pelayanan *digital banking* yang lebih baik dan luas.

2019

Growth towards Book 3

A. *Expand SME*

1. Program development for Micro SME, Trade Finance, and Treasury Business
2. Developing Consumer Products Program
3. Optimizing Infrastructure
4. Recruiting Sales Force for Retail Business
5. Focusing on the growth and expansion of SME and Retail Business.
6. Maintaining growth and quality of commercial business.
7. Strengthening capital on book 3

B. *Fintech introduction & Expansion*

The introduction and development of innovation in the financial services program for start up payments, borrowing (*lending*), financial planning (*personal finance*), retail investment, financing (*crowd funding*), remittances, financial research.

2020

Market Share

1. Acceleration of growth in Retail Banking
2. Increasing fee-based income through services improvement
3. Increasing the market share and business networks
4. Entering the era of digital banking
5. The growth of sustainable business

2021

a. *Integrated Expansion*

1. Strengthening its position in the market
2. Integrated banking Micro SME & Commercial, Retail Consumer
3. Enhance business growth
4. Increase profits and assets

b. *Sustainable growth*

1. The development of a wide range of innovative products
2. Expanding and strengthening the network of domestic and international
3. Improving the quality of service
4. Having a healthy and extensive digital banking services.

II. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris dan Direksi

2.1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan hirarki tertinggi dalam organisasi perusahaan yang mempunyai kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas-batas yang ditentukan dalam Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan/atau Anggaran Dasar Perseroan Pasal 18. RUPS berwenang untuk:

- Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan atau menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*voliedig acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya masing-masing.
- Mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut struktur organisasi, misalnya perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran, dan likuidasi Perseroan.
- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
- Menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan lain serta *tantiem* Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP), Akuntan Publik yang terdaftar di Indonesia serta yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang wajib diselenggarakan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan agenda rapat.

Selama tahun 2015, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menyelenggarakan 4 (empat) kali RUPS yaitu:

- 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada tanggal 23 Juni 2015
- 3 (tiga) kali RUPS Luar Biasa, yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2015, tanggal 29 September 2015, dan terakhir pada tanggal 28 Desember 2015

II. General Meeting of Shareholders (GMS), Task Implementation for the Board of Commissioners and the Board of Directors

2.1. General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest hierarchy in the company organ, which has the authorities not granted to the Board of Directors and Board of Commissioners subject to limitations stipulated under the Laws of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, and/or Article 18 of the Articles of Association of the Company. GMS is authorized to:

- Evaluate the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors in relation to the Company's Annual Report or approve the Annual Report including the Financial Statements and the Monitoring Report of the Board of Commissioners of the Company and grant release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company on their respective management and supervisory actions.
- Resolve matters related to organizational structure, such as amendment of the Articles of Association, merger, amalgamation, acquisition, spin off, dissolution and liquidation of the Company.
- Appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.
- Determine the salary or remuneration and other allowances and *tantiem* of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.
- Grant proxy and authorization to the Board of Commissioners to appoint the Public Accounting Firm, which is registered in Indonesia and affiliated with an international public accounting firm and certified by the Financial Services Authority (OJK) of the capital market to audit the Financial Statements of the Company and determine their fees.

GMS consists of Annual GMS and Extraordinary GMS that must be held in accordance with the Company's Articles of Association and the prevailing laws.

In the GMS forum, the shareholders are entitled receive information related to the Company from the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, so long as it is related to the meeting agenda.

In 2015, PT Bank JTrust Indonesia Tbk had held 4 (four) GMS as follows:

- 1 (one) Annual GMS on June 23, 2015
- 3 (three) Extraordinary GMS held on March 30, 2015, September 29, 2015 and the latest held on December 28, 2015.

Informasi tentang keputusan RUPS dalam 1 (satu) tahun selama tahun 2015 meliputi:

a. Keputusan RUPS yang direalisasikan

1. RUPS Tahunan (RUPST)

- Seluruh hasil keputusan dalam RUPS Tahunan selama tahun 2015 umumnya sudah terealisasi, kecuali untuk beberapa **keputusan RUPS yang belum/tidak terealisasi** yang akan dijelaskan di bawah ini.

2. RUPS Luar Biasa (RUPSLB)

- Seluruh hasil keputusan dalam RUPS Luar Biasa selama tahun 2015 umumnya sudah terealisasi, kecuali untuk **keputusan RUPS yang belum/tidak terealisasi** yang akan dijelaskan di bawah ini.

b. Keputusan RUPS yang belum/tidak terealisasi

1. RUPS Tahunan (RUPST)

- Pelaksanaan program kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris (*Management Stock Option Program/MSOP*).
- Pemberian kuasa dan wewenang kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan terkait pelaksanaan kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris (*Management Stock Option Program/MSOP*).

Program ini sampai dengan saat ini tidak pernah dijalankan karena kondisi saham Perseroan masih kondisi di-*suspend*.

2. RUPS Luar Biasa (RUPSLB)

- Hasil keputusan dalam RUPS Luar Biasa pada tanggal 30 Maret 2015 untuk menyetujui pengangkatan Sdr. Koh Yong Guan dan Sdri. Adriana Muliato masing-masing sebagai anggota Komisaris Independen yang tidak terealisasi hingga dilakukan lagi pengangkatan Komisaris Independen yang baru dalam RUPS Tahunan pada tanggal 23 Juni 2015 sekaligus menyetujui pengunduran diri Sdri. Adriana Muliato sebagai anggota Komisaris Independen. Sedangkan Sdr. Koh Yong Guan dalam hasil keputusan RUPS Tahunan pada tanggal 30 Juni 2016 belum efektif sebagai anggota Dewan Komisaris karena belum mengikuti uji kemampuan dan kepatutan oleh OJK.

Kemudian selama tahun 2016, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menyelenggarakan 2 (dua) kali RUPS yaitu:

- a. 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada tanggal 30 Juni 2016
- b. 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 23 Desember 2016

Information related to the GMS decision within 1 (one) year for 2015 include:

a. AGM decisions that were realized

1. The Annual General Meeting (AGM)

- All decisions in the Annual General Meeting for 2015 are generally fulfilled, except for several AGM decisions that have not been realized, which will be explained below.

2. The Extraordinary General Meeting (EGM)

- All decisions in the Extraordinary General Meeting for the year 2015 are generally fulfilled, except for several EGM decision that has not been realized, which will be explained below.

b. The GMS decisions that have not been realized

1. The Annual General Meeting (AGM)

- Implementation of share ownership program by Directors and Commissioners (*Management Stock Option Program/MSOP*).
- Provision of power and authority to the Board of Commissioners on the implementation of share ownership by Directors and Commissioner (*Management Stock Option Program/MSOP*).

To date, the program has never been executed because the conditions of the company's share that is still suspended.

2. The Extraordinary General Meeting (EGM)

- The result of the decision in the Extraordinary General Meeting on March 30, 2015 to approve the appointment of Mr. Koh Yong Guan and Ms. Adriana Muliato respectively as Independent Commissioner have not been realized until the appointment of the new Independent Commissioner, which conducted in the Annual General Meeting on June 23, 2015, and at the same time approved the resignation of Ms. Adriana Muliato as Independent Commissioner. Meanwhile, Mr. Koh Yong Guan in the decision of the Annual General Meeting on June 30, 2016, have not been effective as a member of the Board of Commissioners because he has not completed the fit and proper test by the FSA.

During 2016, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has held 2 (two) GMS, namely:

- a. 1 (one) Annual General Meeting on June 30, 2016
- b. 1 (one) Extraordinary General Meeting (EGM) on December 23, 2016

(1) RUPS Tahunan (RUPST)

Pada tanggal 30 Juni 2016 telah diadakan RUPS Tahunan, yang telah menghasilkan beberapa keputusan penting, diantaranya adalah:

Agenda Pertama:

1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2015, termasuk laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2015 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara (*a member firm of Morison International*) dengan pendapat "Tanpa Modifikasi" (dahulu "Wajar Tanpa Pengecualian") sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 18 Maret 2016.
2. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2015 tersebut, maka memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya ("*vollediq acquit et decharge*") kepada para anggota Direksi Perseroan (termasuk anggota Direksi yang telah mengundurkan diri dalam Tahun Buku 2015) atas tindakan kepengurusan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2015, serta Dewan Komisaris (termasuk anggota Dewan Komisaris yang telah mengundurkan diri dalam Tahun Buku 2015) atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2015 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Agenda Kedua:

Melimpahkan kewenangan RUPS sebagaimana diatur dalam Pasal 19 ayat (2) butir (d) Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa "Dalam RUPS dilakukan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar atau pemberian kuasa untuk melakukan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar" kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan KAP yang mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, termasuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi KAP tersebut, serta menetapkan KAP pengganti dalam hal KAP yang telah ditunjuk dan ditetapkan tersebut, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun 2016.

(1) Annual GMS (AGMS)

On June 30, 2016 the Annual General Meeting was held, which produced several important decisions, including:

First Agenda

1. To approve and receive the Company's Annual Report for fiscal year of 2015, including the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company, and to ratify the Company's Financial Statements for fiscal year of 2015, which had been audited by the Public Accounting Firm Tjahjadi & Tamara (*a member firm of Morison International*) with an "Unqualified Opinion" as stated in their report dated March 18, 2016.
2. By the approval of the Company's Annual Report for fiscal year 2014, a full release and discharge ("*vollediq acquit et decharge*") was granted to members of the Board of Directors of the Company (including members of the Board of Directors who resigned in fiscal year 2015) on the management actions performed in fiscal year of 2015, and the Board of Commissioners (including members of the Board of Commissioners who resigned in fiscal year 2015) on the supervisory actions performed in fiscal year of 2015, so long as said actions are reflected in the Annual Report and the Financial Statements of the Company for the fiscal year ended on December 31, 2015.

Second Agenda:

To delegate authority of the GMS as set out in Article 19 paragraph (2) item (d) of the Articles of Association of the Company which states that "The GMS appoint a registered Public Accountant or grant proxy to appoint the registered Public Accountant" to the Board of Commissioners to determine the public accounting firm which will audit the financial statements of the Company for the fiscal year ending on December 31, 2016, including determine the fee and other requirements for the public accounting firm, including appointing a substitute public accounting firm, in the event the previously appointed public accounting firm for whatever reason is not able to complete the audit of the financial statements of the Company for 2016.

Agenda Ketiga:

1. Menyetujui dan menerima pengunduran diri Sdr. Eihito Tamura selaku Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dengan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan.
2. Menyetujui dan menerima pengunduran diri Sdr. Sigid Moerkardjono selaku anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dengan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan.
3. Menyetujui pengangkatan Sdr. Helmi Arief Hidayat dan Sdr. Yosuke Tanaka, masing-masing selaku anggota Direksi, dan Sdr. Shigeyoshi Asano, Sdr. Mahdi Mahmudy, dan Sdr. Kwik Ing Hie masing-masing selaku anggota Dewan Komisaris Perseroan, dengan masa jabatan yang akan berakhir sampai dengan saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-3 (tiga) setelah Rapat ini terhitung sejak tanggal pengangkatan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk menghentikan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.

Pengangkatan tersebut akan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan ketentuan apabila persyaratan yang ditetapkan oleh OJK sehubungan dengan pengangkatan tersebut tidak terpenuhi atau OJK tidak memberikan persetujuannya, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa diperlukan persetujuan RUPS.

4. Sdr. Koh Yong Guan sampai dengan ditutupnya Rapat ini belum efektif sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan karena belum mengikuti uji kemampuan dan kepatutan oleh OJK, sehingga Susunan Pengurus Perseroan selengkapnya sebagai berikut:

DIREKSI

- Direktur Utama: Ahmad Fajar
- Direktur: Felix Istyono Hartadi Tiono
- Direktur: Ritsuo Ando
- Direktur: Helmi Arief Hidayat *
- Direktur: Yosuke Tanaka *

DEWAN KOMISARIS

- Komisaris Utama: Nobiru Adachi
- Komisaris: Shigeyoshi Asano *
- Komisaris (Independen): Benny Luhur

Third Agenda:

1. Approved and accepted the resignation of Mr. Eihito Tamura as Director of the Company as of the end of the Meeting, and expressed gratitude for services.
2. Approved and accepted the resignation of Mr. Sigid Moerkardjono as a member of the Board of Commissioners as of the end of the Meeting, and expressed gratitude for services.
3. Approved the appointment of Mr. Helmi Arief Hidayat and Mr. Yosuke Tanaka, each as a member of the Board of Directors, and Mr. Shigeyoshi Asano, Mr. Mahdi Mahmudy, and Mr. Kwik Ing Hie each as members of the Board of Commissioners, with a term of office that will end with the closing of the third Annual General Meeting after the Meeting as of the date of appointment, without prejudice to the right of the GMS to terminate members of the Board of Directors and members the Board of Commissioners at any time before his or her term ends.

The appointment will be effective after he or she passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (FSA) and meet the legislation in force, provided that if the requirements set by the FSA in relation to the appointment is not met or the FSA does not give its approval, then the appointment becomes void without the required approval of the GMS.

4. Mr. Koh Yong Guan until the end of the meeting has not been effective as a member of the Board of Commissioners because he has not completed the fit and proper test by the FSA, thus the composition of the Board of the Company as follows:

DIRECTORS

- President Director: Ahmad Fajar
- Director: Felix Istyono Hartadi Tiono
- Director: Ritsuo Ando
- Director: Helmi Arief Hidayat *
- Director: Yosuke Tanaka *

BOARD OF COMMISSIONERS

- President Commissioner: Nobiru Adachi
- Commissioner: Shigeyoshi Asano *
- Commissioner (Independent): Benny Luhur

- Komisaris (Independen): Mahdi Mahmudy *
- Komisaris (Independen): Kwik Ing Hie *

Agenda Keempat:

Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji anggota Direksi, honorarium anggota Dewan Komisaris, tantiem serta penetapan benefit lainnya bagi segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2016 berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

Agenda Kelima:

1. Menyetujui peningkatan Modal Dasar Perseroan dari Rp15 triliun menjadi Rp15.08 triliun.
2. Menyetujui penerbitan saham dengan klasifikasi baru sebanyak 100 triliun lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp0,0008 per saham.
3. Menyetujui penambahan modal Perseroan Tanpa HMETD sebesar sampai dengan Rp22.315.480.873.
4. Menyetujui pelepasan saham seri C sebanyak 27.894.351.091.250 lembar saham kepada pemegang saham baru PT Group Lease Finance Indonesia, yang akan diambil dari saham dalam portepel Perseroan.
5. Menyetujui perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan terkait peningkatan Modal Dasar dan Penambahan Modal Perseroan Tanpa HMETD.
6. Mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan hasil peningkatan modal tersebut setelah selesainya pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa HMETD serta memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kedalam akta notaris tersendiri mengenai pelaksanaan Peningkatan Modal Tanpa HMETD tersebut dan melaporkan kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia untuk mendapatkan persetujuan.

* Pengangkatan tersebut akan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan ketentuan apabila persyaratan yang ditetapkan oleh OJK sehubungan dengan pengangkatan tersebut tidak terpenuhi atau OJK tidak memberikan persetujuan, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa persetujuan RUPS

- Commissioner (Independent): Mahdi Mahmudy *
- Commissioner (Independent): Kwik Ing Hie

Fourth Agenda:

To approve the authorization to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of salary of members of the Board of Directors, remuneration of members of the Board of Commissioners, tantiem and the determination of other benefits for all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year of 2016 based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee (KRN).

Fifth Agenda:

1. Approved an increase in Authorized Capital of the Company from Rp15 trillion to Rp15.08 trillion.
2. Approved the issuance of shares with new classification by as much as 100 trillion shares of series C with a nominal value of Rp0.0008 per share
3. Approved the capital increase of the Company without pre-emptive rights for up to Rp22,315,480,873,
4. Approved the release of as much as 27,894,351,091,250 shares of series C to a new shareholder, PT Group Lease Finance Indonesia, which will be taken from the stocks in the portfolio of the Company.
5. Approved the amendment of Article 4 of the Articles of Association of the Company related to the increase in the Authorized Capital and Capital Increase Without Rights.
6. Delegated authority to the Board of Commissioners to declare the result of the capital increase after the completion of the implementation of the Capital Increase Without Rights and authorizes the Board of Directors to declare a notary deed on the implementation of the Capital Increase Without Rights and report to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia to obtain approval.

* The appointment will be effective after he or she passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (FSA) and meet the requirements of applicable legislation, provided that if the requirements set by the FSA in relation to the appointment is not met or the FSA does not give approval, the appointment of the GMS will be cancelled without consent.

(2) RUPS Luar Biasa (RUPSLB)

Pada tanggal 23 Desember 2016 telah diadakan RUPS Luar Biasa, yang menghasilkan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

Agenda Pertama:

1. Memberhentikan dengan hormat **Tuan Ahmad Fajar** dari jabatannya sebagai Direktur Utama Perseroan sejak ditutupnya Rapat disertai ucapan terima kasih atas jasa yang telah diberikan selama menjabat.
2. Mengangkat anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan sebagai berikut:

Dewan Komisaris Perseroan

- Komisaris: Ahmad Fajar

Direksi Perseroan

- Direktur Utama: Ritsuo Ando
- Direktur: Budi Tjahja Halim
- Direktur: Haryanto Budi Purnomo
- Direktur: Rio Lanasier

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan tersebut untuk masa jabatan terhitung sejak tanggal pengangkatan yang bersangkutan dan akan berakhir sampai dengan saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-3 (tiga), dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk menghentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan ketentuan apabila persyaratan yang ditetapkan oleh OJK sehubungan dengan pengangkatan tersebut tidak terpenuhi atau OJK tidak memberikan persetujuan, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa persetujuan RUPS;

3. Dengan demikian, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan dan anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat menjadi sebagai berikut:

(2) Extraordinary General Meeting (EGM)

On December 23, 2016 Extraordinary General Meeting was held, which produced several important decisions as follows:

First Agenda:

1. Dismissed with honor Mr. Ahmad Fajar from his position as President Director of the Company as of the end of the Meeting, and expressed gratitude for services during his tenure.
2. Appointed members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as follows:

Board of Commissioners

- Commissioner: Ahmad Fajar

Board of Directors

- President Director: Ritsuo Ando
- Director: Budi Tjahja Halim
- Director: Haryanto Budi Purnomo
- Director: Rio Lanasier

Appointment of members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors for the term commencing from the date of appointment and will end at the closing of the third Annual General Meeting from the appointment date, without prejudice to the right of the GMS to terminate members of the Board of Directors and the Board of Commissioners at any time before his or her term ends.

Appointment of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors effective after he or she passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (FSA) and meet the requirement of applicable legislation, provided that if the requirements set by the FSA in connection with such appointment is not met or the FSA did not give consent, then such appointment will be cancelled without the approval of the GMS;

3. Therefore, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors from the end of the Meeting is as follows:

DEWAN KOMISARIS

- Komisaris Utama: Nobiru Adachi
- Komisaris: Shigeyoshi Asano
- Komisaris: Ahmad Fajar *
- Komisaris (Independen): Benny Luhur
- Komisaris (Independen): Mahdi Mahmudy
- Komisaris (Independen): Kwik Ing Hie

DIREKSI

- Direktur Utama: Ritsuo Ando *
 - Direktur: Felix Istyono Hartadi Tiono
 - Direktur: Yosuke Tanaka
 - Direktur: Helmi Arief Hidayat
 - Direktur: Budi Tjahja Halim *
 - Direktur: Haryanto Budi Purnomo *
 - Direktur: Rio Lanasier *
4. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

Agenda Kedua:

1. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan susunan komposisi Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya proses pengalihan saham oleh para Pemegang Saham dalam akta notaris tersendiri dan menyampaikan perubahan data Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.
2. Mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan susunan komposisi Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya proses pengalihan saham oleh para Pemegang Saham.

Perubahan terhadap susunan pengurus terbaru PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dari keputusan hasil RUPS Luar Biasa pada tanggal 23 Desember 2016, maka jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris dibandingkan dengan anggota Direksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

* Pengangkatan tersebut berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BOARD OF COMMISSIONERS

- President Commissioner: Nobiru Adachi
- Commissioner: Shigeyoshi Asano
- Commissioner: Ahmad Fajar *
- Commissioner (Independent): Benny Luhur
- Commissioner (Independent): Mahdi Mahmudy
- Commissioner (Independent): Kwik Ing Hie

BOARD OF DIRECTORS

- President Director: Ritsuo Ando *
 - Director: Felix Istyono Hartadi Tiono
 - Director: Yosuke Tanaka
 - Director: Helmi Arief Hidayat
 - Director: Budi Tjahja Halim *
 - Director: Haryanto Budi Purnomo *
 - Director: Rio Lanasier
4. Granted power and authority to the Board of Directors to announce the adjustment in the Company's board in the Notarial Deed and convey the data adjustment notifications of the Company to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Second Agenda:

1. Authorized the Board of Directors to announce the composition of the Shareholders of the Company after the implementation process of the transfer of shares by the Shareholders in a separate notarial deed and submit the data adjustment the Company to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia.
2. Delegated the authority to the Board of Commissioners to declare the composition of the Shareholders of the Company after the implementation process of the transfer of shares by shareholders.

The latest changes to the organization structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk for the members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors from the results of the Extraordinary General Meeting's decision on December 23, 2016, thus, the number and composition of the Board of Commissioners as compared to members of the Board of Directors is in compliance with the applicable regulations.

* The appointment will be effective after he or she passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (FSA) and meet the requirements of applicable legislation.

Informasi tentang keputusan RUPS dalam 1 (satu) tahun selama tahun 2016 meliputi:

a. Keputusan RUPS yang direalisasikan

1. RUPS Tahunan (RUPST)

- Seluruh hasil keputusan dalam RUPS Tahunan selama tahun 2016 umumnya sudah terealisasi.

2. RUPS Luar Biasa (RUPSLB)

- Seluruh hasil keputusan dalam RUPS Luar Biasa selama tahun 2016 umumnya sudah terealisasi, kecuali terkait dengan proses keputusan Fit & Proper Test atas pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang diputuskan dalam RUPSLB tanggal 23 Desember 2016 sampai dengan posisi akhir tahun 2016.

b. Keputusan RUPS yang belum/tidak terealisasi

1. RUPS Tahunan (RUPST)

- Selama tahun 2016 tidak ada keputusan yang belum/tidak terealisasi.

2. RUPS Luar Biasa (RUPSLB)

- Selama tahun 2016 tidak ada keputusan yang belum/tidak terealisasi.

2.2. Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Dalam rangka menyesuaikan struktur organisasi Bank terhadap adanya perubahan peraturan yang berlaku dari regulator dan menyesuaikan kondisi bisnis bank saat ini, maka Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang terakhir berlaku berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Nomor 05.12/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST//2017 tertanggal 5 Januari 2017 tentang Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk., adalah sebagai berikut:

Information on the GMS decisions within 1 (one) year for 2016 include:

a. GMS decisions that were realized

1. The Annual General Meeting (AGM)

- All decisions in the Annual General Meeting for the year 2016 are generally fulfilled.

2. The Extraordinary General Meeting (EGM)

- All decisions in the Extraordinary General Meeting for the year 2016 are generally fulfilled, unless related to the decision process of Fit & Proper Test on the appointment of members of the Board of Commissioners and the members of the Board of Directors, which decided at the EGM dated December 23, 2016 until the end of 2016 positions.

b. GMS decisions that have not been realized

1. The Annual General Meeting (AGM)

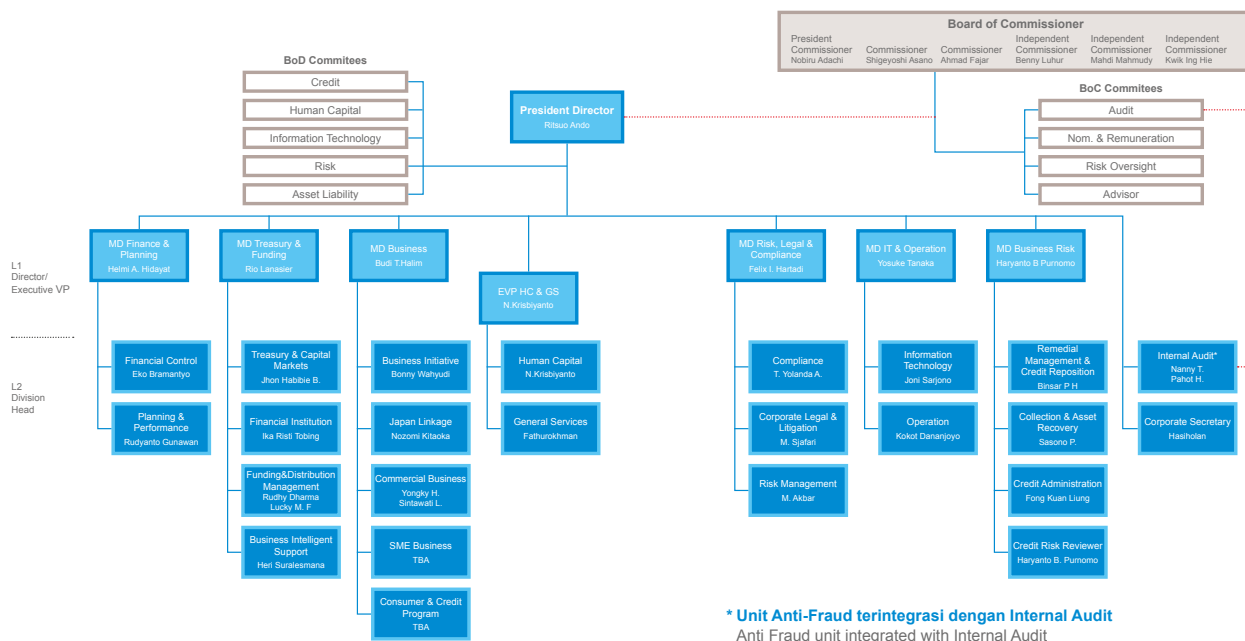
- During 2016, there are no decision that has yet been realized.

2. The Extraordinary General Meeting (EGM)

- During 2016, there are no decision that has yet been realized.

2.2. The Organizational Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

In order to adjust the organizational structure of the Bank with the change of prevailing laws issued by the regulator and to adjust with the current business condition of the bank, therefore the latest Organizational Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk of 2015 shall be valid subject to the Decision Letter of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk No. 05.12/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST//2017 dated January 5, 2017 concerning the Organizational Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as follows:



Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk per 31 Desember 2016 berdasarkan hasil keputusan RUPSLB tanggal 23 Desember 2016 sebagai berikut:

Dewan Komisaris beranggotakan 6 (enam) orang terdiri dari:

Komisaris Utama	: Nobiru Adachi
Komisaris	: Shigeyoshi Asano
Komisaris	: Ahmad Fajar *
Komisaris (Independen)	: Benny Luhur
Komisaris (Independen)	: Mahdi Mahmudy
Komisaris (Independen)	: Kwik Ing Hie

Direksi beranggotakan 7 (tujuh) orang terdiri dari:

Direktur Utama	: Ritsuo Ando *
Direktur	: Felix Istyono Hartadi Tiono
Direktur	: Yosuke Tanaka
Direktur	: Helmi Arief Hidayat
Direktur	: Budi Tjahja Halim *
Direktur	: Haryanto Budi Purnomo *
Direktur	: Rio Lanasier *

* Pengangkatan tersebut berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The composition of members of the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as of December 31, 2016 based on the decision of EGM on December 23, 2016 are as follows:

The Board of Commissioners consists of 6 (six) members consisting of:

President Commissioner	: Nobiru Adachi
Commissioner	: Shigeyoshi Asano
Commissioner	: Ahmad Fajar *
Commissioner (Independent)	: Benny Luhur
Commissioner (Independent)	: Mahdi Mahmudy
Commissioner (Independent)	: Kwik Ing Hie

The Board of Directors consists of 7 (seven) members consisting of:

President Director	: Ritsuo Ando *
Director	: Felix Istyono Hartadi Tiono
Director	: Yosuke Tanaka
Director	: Helmi Arief Hidayat
Director	: Budi Tjahja Halim *
Director	: Haryanto Budi Purnomo *
Director	: Rio Lanasier

* The appointment will be effective after he or she passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (FSA) and meet the requirements of applicable legislation.

2.3. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki peran dan tugas sangat penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), dengan tugas utama adalah mengawasi kebijakan dan keputusan oleh Direksi dalam menjalankan Perseroan, termasuk melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan keputusan-keputusan yang telah diambil dalam RUPS dan tugas-tugas yang ditentukan di dalam Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia Tbk, Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan peraturan-peraturan terkait lainnya.

1. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
4. Melakukan Pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan dengan:
 - a. Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun;
 - b. Memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.
5. Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.
6. Dalam melakukan pengawasan, Komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
7. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali:
 - a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
 - b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.3. Board of Commissioners

Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk's roles and duties are crucial for the implementation of Good Corporate Governance (GCG), with its main duty to oversee policy and its implementation by the Board of Directors in managing the Company, carrying out other duties in accordance with resolutions of the GMS and tasks specified in the Articles of Association of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, Bank Indonesia Regulation (PBI), Regulation of the Financial Services Authority (POJK), Indonesian Stock Exchange regulations (BEI) and other relevant regulations.

1. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners perform their duties and responsibilities as follows:

1. The Board of Commissioners must provide sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally.
2. The Board of Commissioners shall ensure the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Bank at all levels of the organization.
3. The Board of Commissioners shall supervise the performance of duties and responsibilities, as well as advising the Board of Directors.
4. Conduct active supervision on the compliance function by:
 - a. Evaluating the implementation of Bank Compliance Function at least 2 (two) times a year;
 - b. Provide suggestions in order to improve the quality of Bank Compliance Function.
5. The Board of Commissioners provides suggestions in order to improve the quality of the implementation of the compliance function to the President Director with copy of the suggestions to the Director in charge of the Compliance Function.
6. When conducting supervision, the Commissioner shall direct, monitor and evaluate the implementation of the Bank's strategic policy.
7. When conducting supervision, the Board of Commissioners is not allowed to be involved in the decision-making of bank operations, except for:
 - a. Provision of funds to related parties as stipulated in the provisions of the Financial Services Authority (FSA)/Bank Indonesia on Legal Lending Limit for Commercial Banks; and
 - b. Other matters specified in the Articles of Association of the Bank or the prevailing regulations.

8. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud di atas tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan pengelolaan Bank.
 9. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti semua audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 10. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
 - b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
 11. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
 - a. Komite Audit;
 - b. Komite Pemantau Risiko;
 - c. Komite Nominasi dan Remunerasi.
 12. Pengangkatan anggota Komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
 13. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
 14. Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.
 15. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 16. Menetapkan sistem Remunerasi dan Evaluasi Kinerja Direksi dan Komisaris.
 17. Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen.
8. Decision-making by the Board of Commissioners as abovementioned does not negate the responsibility of the Board of Directors on the implementation of the bank management.
 9. The Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up all audit and the recommendations of the internal audit unit of the bank, external auditors, monitoring reports from the Financial Services Authority (FSA)/Bank Indonesia and/or other authorities supervisory result.
 10. The Board of Commissioners shall inform the Financial Services Authority (FSA)/Bank Indonesia no later than 7 (seven) days as of the discovery of the following matters:
 - a. Infringement of regulation in the field of finance and banking; and
 - b. Circumstances or estimates of circumstances that may jeopardize the business of the Bank.
 11. In order to support the effectiveness of the execution of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners must establish at least:
 - a. Audit Committee;
 - b. Risk Monitoring Committee;
 - c. Nomination and Remuneration Committee.
 12. Appointment of members of the Committee is carried out by Board of Directors based on the resolutions adopted in the Board of Commissioners Meeting.
 13. The Board of Commissioners must ensure that the established Committee performs their duties effectively.
 14. The Board of Commissioners is required to own work guidelines and code of conduct that are binding towards every member of the Board of Commissioners which, at the least, governs the work ethics, work time and meeting arrangements.
 15. To chair the General Meeting of Shareholders (GMS).
 16. To establish a system of Remuneration and Performance Evaluation of Board of Directors and Board of Commissioners.
 17. The Board of Commissioners must perform its duties and responsibilities independently.

2. Piagam Dewan Komisaris (BOC Charter)

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, telah dituangkan dalam "Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris dan Direksi" serta ketentuan-ketentuan lainnya yang menjelaskan penerapan tugas dan tanggung jawabnya.

2. The Charter of the Board of Commissioners (BOC Charter)

Duties and responsibilities of the Board of Commissioners have been transferred into "Duties of the Board of Commissioners and the Board of Directors" as well as any other provisions that clarify the implementation of duties and responsibilities.

3. Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum:

- Jumlah anggota Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.
- Sekurang-kurangnya 1 (satu) anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.
- Dewan Komisaris wajib dipimpin oleh Presiden Komisaris atau Komisaris Utama.
- Dewan Komisaris wajib terdiri dari Komisaris Independen dan Komisaris Non Independen, paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Pada periode tahun 2016, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengalami perubahan sebagai berikut:

- Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris per 01 Januari 2016 s/d 29 Juni 2016 telah sesuai kriteria POJK di atas, sebagai berikut:
 - Anggota Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) orang, termasuk 3 (tiga) orang Komisaris Independen, dan 1 (satu) orang Komisaris Utama.
 - Anggota Dewan Komisaris yang berkewarganegaraan dan berdomisili di Indonesia sebanyak 2 (dua) orang, dan 2 (dua) orang berkewarganegaraan dan berdomisili di Jepang dan Singapura.
 - Jumlah Komisaris Independen lebih dari 50% atau sebanyak 75% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Jumlah dan susunan anggota Dewan Komisaris tersebut adalah:

3. The total members and composition of the Board of Commissioners

In reference to the Regulation of the Financial Services Authority (FSA) No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Governance Implementation for Commercial Banks:

- The number of members of the Board of Commissioners is at least 3 (three) persons and shall not exceed the number of members of the Board of Directors.
- At least one (1) person of the Board of Commissioners is domiciled in Indonesia.
- The President Commissioner shall chair the Board of Commissioners.
- At least 50% (fifty percent) of the total number of Board of Commissioners is Independent Commissioners.

In 2016, the number and composition of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is amended as follows:

- The number and composition of the Board of Commissioners as per January 1, 2016 has met the criteria of FSA Regulations, which is currently as follows:
 - Total members of the Board of Commissioners are 4 (four) persons, which include 3 (three) Independent Commissioners and 1 (one) President Commissioner
 - Members of the Board of Commissioners with Indonesian citizenship and domiciled in Indonesia are as many as 2 (two) persons, and 2 (two) persons are Japanese citizen and domiciled in Japan.
 - The number of Independent Commissioners is more than 50% or as much as 75% from the number of the Board of Commissioners members.

The number and composition of the Board of Commissioners are:

No	Nama Name	Jabatan Position	Warganegara/ Domisili Citizenship/Domicile	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Appointment & Approval	
				RUPS AGMS	BI/OJK BI/FSA
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	Jepang Japan	- RUPSLB tanggal 20 November 2014 EGMS on November 20, 2014 - RUPSLB tanggal 30 Desember 2014 EGMS on December 30, 2014	14 April 2015 April 14, 2015
2.	Sigid Moerkardjono	Wakil Komisaris Utama/ Independen Vice President Commissioner/ Independent	Indonesia	- RUPST tanggal 21 Juni 2012 AGMS on June 21, 2012 - RUPSLB tanggal 30 Desember 2014 EGMS on December 30, 2014	8 September 2011/9 Oktober 2012 September 8, 2011/ October 9, 2012
3.	Benny Luhur	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	- RUPST tanggal 23 Juni 2015 AGMS on June 23, 2015	24 Agustus 2015 August 24, 2015
4.	Koh Yong Guan	Komisaris Independen Independent Commissioner	Singapura Singapore	- RUPSLB tanggal 30 Maret 2015 EGMS on Maret 30, 20145	*)

*) Tidak mengikuti pelaksanaan proses *Fit and Proper Test* di OJK.
Did not proceed with Fit and Proper Test from FSA.

b. Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris per 30 Juni 2016 s/d 22 Desember 2016 telah sesuai kriteria POJK di atas, sebagai berikut:

- Anggota Dewan Komisaris sebanyak 5 (lima) orang, termasuk 3 (tiga) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, dan 1 (satu) orang Komisaris Utama.
- Anggota Dewan Komisaris yang berkewarganegaraan dan berdomisili di Indonesia sebanyak 3 (tiga) orang, dan 2 (dua) orang berkewarganegaraan dan berdomisili di Jepang.
- Jumlah Komisaris Independen lebih dari 50% atau sebanyak 60% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Jumlah dan susunan anggota Dewan Komisaris tersebut adalah:

No	Nama Name	Jabatan Position	Warganegara/ Domisili Citizenship/ Domicile	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Appointment & Approval	
				RUPS AGMS	BI/OJK BI/FSA
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	Jepang Japan	- RUPSLB tanggal 20 November 2014 EGMS on November 20, 2014 - RUPSLB tanggal 30 Desember 2014 EGMS on December 30, 2014	14 April 2015 April 14, 2015
2.	Shigeyoshi Asano	Komisaris Commissioner	Jepang Japan	RUPSLB tanggal 30 Juni 2016 EGMS on Juni 30, 2016	27 Oktober 2016 October 27, 2016
3.	Benny Luhur	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	- RUPSLB tanggal 23 Juni 2015 EGMS on Juni 23, 2015	24 Agustus 2015 August 24, 2015
4.	Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	- RUPSLB tanggal 30 Juni 2016 EGMS on Juni 30, 2016	28 September 2016 September 28, 2016
5.	Kwik Ing Hie	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	- RUPSLB tanggal 30 Juni 2016 EGMS on Juni 30, 2016	2 November 2016 November 2, 2016

c. Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris per 23 Desember 2016 s/d 31 Desember 2016 telah sesuai kriteria POJK di atas, sebagai berikut:

- Anggota Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) orang, termasuk 3 (tiga) orang Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris, dan 1 (satu) orang Komisaris Utama.
- Anggota Dewan Komisaris yang berkewarganegaraan dan berdomisili di Indonesia sebanyak 4 (empat) orang, dan 2 (dua) orang berkewarganegaraan dan berdomisili di Jepang.
- Jumlah Komisaris Independen sebanyak 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

b. The number and composition of the Board of Commissioners per June 30, 2016 until December 22, 2015 is subject to criteria of FSA Regulations above, as follows:

- Members of the Board of Commissioners are 5 (five) persons, including 3 (three) Independent Commissioners and 1 (one) President Commissioner
- Members of the Board of Commissioners who are Indonesian citizen and domiciled in Indonesia are as many as 3 (three) persons, and 2 (two) are Japanese citizen and domiciled in Japan.
- The number of Independent Commissioners is more than 50% or as much as 60% from the number of the Board of Commissioners members.

The number and composition of the Board of Commissioners are:

c. The number and composition of the Board of Commissioners per December 23, 2016 until December 31, 2016 is subject to criteria of FSA Regulations above, as follows:

- Members of the Board of Commissioners are 6 (six) persons, including 3 (three) Independent Commissioners and 2 (two) Commissioners, as well as 1 (one) President Commissioner
- Members of the Board of Commissioners who are Indonesian citizen and domiciled in Indonesia are as many as 4 (four) persons, and 2 (two) are Japanese citizen and domiciled in Japan.
- The number of Independent Commissioners is 50% from the number of the Board of Commissioners members.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Jumlah dan susunan anggota Dewan Komisaris tersebut adalah:

The number and composition of the Board of Commissioners are:

No	Nama Name	Jabatan Position	Warganegara/ Domisili Citizenship/ Domicile	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Appointment & Approval	
				RUPS AGMS	BI/OJK BI/FSA
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	Jepang	- RUPSLB tanggal 20 November 2014 EGMS on November 20, 2014 - RUPSLB tanggal 30 Desember 2014 EGMS on December 30, 2014	14 April 2015 April 14, 2015
2.	Shigeyoshi Asano	Komisaris Commissioner	Jepang	- RUPS Tahunan tanggal. 30 Juni 2016 AGMS on June 30, 2016	27 Oktober 2016 October 27, 2016
3.	Ahmad Fajar	Komisaris Commissioner	Indonesia	- RUPSLB tanggal 23 Desember 2016 EGMS on December 23, 2016	*)
4.	Benny Luhur	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	- RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2015 AGMS on June 23, 2015	24 Agustus 2015 August 24, 2015
5.	Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	- RUPS Tahunan tanggal 30 Juni 2016 AGMS on June 30, 2016	28 September 2016 September 28, 2016
6.	Kwik Ing Hie	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	- RUPS Tahunan tanggal 30 Juni 2016 AGMS on June 30, 2016	2 November 2016 November 2, 2016

*) Sedang dalam Proses *Fit & Proper Test* di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
on process for Fit and Proper Test from FSA.

Seluruh pengangkatan dan/atau pergantian anggota Dewan Komisaris harus disetujui oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk pengangkatan anggota Dewan Komisaris, mekanisme adalah melalui RUPS, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Every dismissal and/or replacement of members of the Board of Commissioners must be approved by shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS) in accordance with the main criteria by considering the integrity, competence, professionalism and an adequate financial reputation in compliance with the fit and proper test assessment requirements as set forth by the Financial Services Authority (FSA). For the appointment of members of the Board of Commissioners, the mechanism is through GMS, by taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.

Pada periode tahun 2016, rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

In 2016, the concurrent positions of members of the Board of Commissioners are as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Jabatan Lain Other Position
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	Representative Director and Senior Managing Director in charge of Corporate Management Dept. of J Trust Co., Ltd.
2.	Shigeyoshi Asano	Komisaris Commissioner	<ul style="list-style-type: none"> • Komisaris pada PT JTrust Investments Indonesia • Komisaris at PT JTrust Investments Indonesia • Direktur dan Pejabat Eksekutif di J Trust Co., Ltd., Director and Executive Officers at J Trust Co., Ltd., • Komisaris di PT Group Lease Finance Indonesia • Commissioner at PT Group Lease Finance Indonesia • Direktur di J Trust Asia PTE. LTD • Director at J Trust Asia PTE. LTD
3.	Ahmad Fajar	Komisaris Commissioner	Tidak ada None
4.	Benny Luhur	Komisaris Independen Independent Commissioner	Komisaris Utama Produsen & exportir karet Serpih SIR 20 President Commissioner of Manufacturer & Exporter Shale Rubber SIR 20
5.	Mahdi Mahmudy	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak ada None
6.	Kwik Ing Hie	Komisaris Independen Independent Commissioner	Tidak ada None

Adapun ringkasan profil anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada bagian *Corporate Profile* di buku Laporan Tahunan ini.

The profile summary of the Board of Commissioners members can be seen on the Corporate Profile section in this Annual Report.

4. Kriteria Dewan Komisaris

Seluruh pengangkatan dan/atau pergantian anggota Dewan Komisaris harus disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dengan kriteria utama mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

4. Criteria of the Board of Commissioners

Appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners must be approved by shareholders through GMS (General Meeting of Shareholders) with the main criteria, which consider the integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation in compliance with the requirements of fit and proper test assessment as set forth by the Financial Services Authority.

5. Status Independensi Dewan Komisaris

- Untuk menghindari benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
- Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

5. Independent Status of the Board of Commissioners

- To avoid any conflict of interest, members of the Board of Commissioners do not mutually have financial and family relationships with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.
- All Independent Commissioner does not have financial, management, shareholding and family relationship to the second degree with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders of the Bank, which could affect its ability to act independently.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Sebagai bagian dalam melakukan proses ujian kemampuan dan kepatutan di OJK, anggota Komisaris Independen dengan mengetahui Direktur Utama telah membuat dan menandatangani Surat Pernyataan Independensi serta telah disampaikan kepada OJK dengan redaksional, sebagaimana di bawah ini:



SURAT PERNYATAAN INDEPENDENSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Tempat/Tanggal Lahir :
Alamat :
Nomor Identitas :
Nama perusahaan :

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak secara independen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Statement of Independency of Independent Commissioner

As a part of the fit and proper test process at the FSA, member of the Independent Commissioner, with acknowledgement of the President Director, has prepared a Statement of Independency for submission to the OJK, with the following text content:



STATEMENT OF INDEPENDENCY

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Name :
Date of birth :
Adresses :
Identity Number :
Name of Company :

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak secara independen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

6. Transparansi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membuat dan menandatangani surat pernyataan terkait beberapa hal sebagai berikut:

- Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham yang mencapai $\geq 5\%$ (lima perseratus) dari modal disetor pada JTrust Bank maupun pada Bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).
- Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

6. Transparency and Financial, Management and Family Relations of Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has issued and signed an affidavit related to the following matters:

- Members of the Board of Commissioners do not have shares that reached $\geq 5\%$ (five percent) of the paid up capital of J Trust Bank or at other Bank and companies (domestic and overseas).
- Independent Commissioner does not have financial, management, share ownership and/or family relationship with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders of the Bank, which could affect its ability to act independently.

Transparansi Hubungan Keluarga

Transparency of Family Relationship

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Related Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Nobiru Adachi		√		√		√
2.	Shigeyoshi Asano		√		√		√
3.	Ahmad Fajar		√		√		√
4.	Benny Luhur		√		√		√
5.	Mahdi Mahmudy		√		√		√
6.	Kwik Ing Hie		√		√		√

Transparansi Hubungan Keuangan

Transparency of Financial Relationship

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Related Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Nobiru Adachi		√		√		√
2.	Shigeyoshi Asano		√		√		√
3.	Ahmad Fajar		√		√		√
4.	Benny Luhur		√		√		√
5.	Mahdi Mahmudy		√		√		√
6.	Kwik Ing Hie		√		√		√

Transparansi Kepemilikan Saham

Transparency of Share Ownerships

No	Nama Name	Perusahaan Lainnya Other Company	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non Bank Financial Institution	%
1.	Nobiru Adachi	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	-
2.	Shigeyoshi Asano	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	-
3.	Ahmad Fajar	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	-
4.	Benny Luhur	• PT Mega Indopacific Sejati • PT Suryayudha Investindo Cipta	Tidak ada None	Tidak ada None	25,00 47,57
5.	Mahdi Mahmudy	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	-
6.	Kwik Ing Hie	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	-

7. Rapat Dewan Komisaris

Selama periode tahun 2016, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan berbagai rapat berdasarkan jenisnya dengan perincian sebagai berikut:

1. Rapat anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi selama tahun 2016 sebanyak 14 (empat belas) kali, dimana diantaranya jumlah kehadiran rapat dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) oleh OJK berdasarkan 'periode menjabat' adalah:

7. Board of Commissioners Meeting

In 2016, Board of Commissioners has held various meetings based on meeting type with the following details:

- 1 Meetings of The Board of Commissioners with Board of Directors in 2016 were held 14 (fourteen) times, which include the number of meetings attended physically by all members of the Board of Commissioners who had passed the fit and proper test by the FSA based on 'service period' is as follows:

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Board of Commissioners - Board of Directors Meeting

Nama Name	Periode Menjabat (Setelah Lulus F & P) Serving Period (After passing the F & P)	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Nobiru Adachi (Komisaris Utama President Commissioner) ¹⁾	1 Januari s/d 31 Desember 2016 January 1 – Desember 31, 2016	13	92%
Shigeyoshi Asano (Komisaris Commissioner) ²⁾	27 Oktober s/d 31 Desember 2016 October 27 – December 31, 2016	1	7%
Ahmad Fajar (Komisaris Commissioner) ³⁾	-	0	0%
Benny Luhur (Komisaris Independen Independent Commissioner) ⁴⁾	1 Januari s/d 31 Desember 2016 January 1 – Desember 31, 2016	14	100%
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen Independent Commissioner) ⁵⁾	28 September s/d 31 Desember 2016 September 28 – December 31, 2016	1	7%
Kwik Ing Hie (Komisaris Independen Independent Commissioner) ⁶⁾	2 November s/d 31 Desember 2016 November 2 – December 31, 2016	1	7%

- 1) Efektif tanggal 14 April 2015 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK., satu kali kehadiran melalui *video conference*
Effective date on April 14, 2015 since passing the fit and proper test by the FSA. One attendance via video conference
- 2) Efektif tanggal 27 Oktober 2016 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK., satu kali sebagai pemantau rapat.
Effective date on October 27, 2016 since passing the fit and proper test by the FSA. One meeting as observers.
- 3) Masih dalam proses *fit and proper test* oleh OJK. Sebelumnya sebagai Direktur Utama perseroan.
Still in the fit and proper test process by the FSA. Previously as President Director of the company.
- 4) Efektif tanggal 24 Agustus 2015 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK
Effective date on August 24, 2015 since passing the fit and proper test by the FSA
- 5) Efektif tanggal 28 September 2016 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK., satu kali sebagai pemantau rapat.
Effective date on September 28, 2016 since passing the fit and proper test by the FSA. One meeting as observers.
- 6) Efektif tanggal 2 November 2016 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK
Effective date on November 2, 2016 since passing the fit and proper test by the FSA

Kehadiran Rapat untuk Masing-masing Anggota Dewan Komisaris

Meeting Attendance for Each Member of the Board of Commissioners

Nama Name	1	2	3	4	5	6	7	8
	Tanggal Date 11/1/16	Tanggal Date 04/2/16	Tanggal Date 25/2/16	Tanggal Date 04/3/16	Tanggal Date 31/3/16	Tanggal Date 04/4/16	Tanggal Date 29/4/16	Tanggal Date 2/5/16
Nobiru Adachi	√	√	√	√	√	√	√	√
Shigeyoshi Asano	-	-	-	-	-	-	-	-
Ahmad Fajar	-	-	-	-	-	-	-	-
Benny Luhur	√	√	√	√	√	√	√	√
Mahdi Mahmudy	-	-	-	-	-	-	-	-
Kwik Ing Hie	-	-	-	-	-	-	-	-

Nama Komisaris Commissioners Name	9	10	11	12	13	14	Σ Jumlah Kehadiran Attendance
	Tanggal Date 2/6/16	Tanggal Date 11/7/16	Tanggal Date 5/8/16	Tanggal Date 10/8/16	Tanggal Date 26/8/16	Tanggal Date 16/11/16	
Nobiru Adachi	√	√	√	√	x	√	13
Shigeyoshi Asano	-	-	-	-	-	√	1
Ahmad Fajar	-	-	-	-	-	-	0
Benny Luhur	√	√	√	√	√	√	14
Mahdi Mahmudy	-	√	-	-	-	√	1
Kwik Ing Hie	-	√	-	-	-	√	1

Keterangan | Note:
 √: Hadir | Present
 X: Absen | Absent
 -: Belum efektif | Not effective in position

2. Rapat Khusus Dewan Komisaris selama tahun 2016 sebanyak 7 (tujuh) kali, dimana jumlah kehadiran rapat sebagian besar dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) oleh OJK berdasarkan 'periode menjabat' adalah:

2. Special Meetings of the Board of Commissioners in 2016 were held 7 (seven) times, where the number of attendance of the meeting is mostly attended physically by all members of the Board of Commissioners who had passed the fit and proper test held by the FSA based on the 'service period' as follows:

Rapat Khusus Dewan Komisaris

Special Meeting of the Board of Commissioners

Nama Name	Periode Menjabat (Setelah Lulus F & P) Serving Period (After Passing F & P)	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Nobiru Adachi (Komisaris Utama President Commissioner) ¹⁾	1 Januari s/d 31 Desember 2016 January 1 – Desember 31, 2016	6	85%
Shigeyoshi Asano (Komisaris Commissioner) ²⁾	27 Oktober s/d 31 Desember 2016 October 27 – December 31, 2016	1	14%
Ahmad Fajar (Komisaris Commissioner) ³⁾	-	-	0%
Benny Luhur (Komisaris Independen Independent Commissioner) ⁴⁾	1 Januari s/d 31 Desember 2016 January 1 – Desember 31, 2016	7	100%
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen Independent Commissioner) ⁵⁾	28 September s/d 31 Desember 2016 September 28 – December 31, 2016	2	28%
Kwik Ing Hie (Komisaris Independen Independent Commissioner) ⁶⁾	2 November s/d 31 Desember 2016 November 2 – December 31, 2016	1	14%

- 1) Efektif tanggal 14 April 2015 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK., satu kali kehadiran melalui *video conference*
Effective date on April 14, 2015 since passing the fit and proper test by the FSA. One attendance via video conference
- 2) Efektif tanggal 27 Oktober 2016 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK., satu kali sebagai pemantau rapat.
Effective date October 27, 2016 since passing the fit and proper test by the FSA. One meeting as observers.
- 3) Masih dalam proses *fit and proper test* oleh OJK. Sebelumnya sebagai Direktur Utama perseroan.
Still in the fit and proper test process by the FSA. Previously as President Director of the company.
- 4) Efektif tanggal 24 Agustus 2015 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK
Effective date on August 24, 2015 since passing the fit and proper test by the FSA
- 5) Efektif tanggal 28 September 2016 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK., satu kali sebagai pemantau rapat.
Effective date on September 28, 2016 since passing the fit and proper test by the FSA. One meeting as observers.
- 6) Efektif tanggal 2 November 2016 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK
Effective date on November 2, 2016 since passing the fit and proper test by the FSA

Kehadiran Rapat untuk Masing-masing Anggota Dewan Komisaris

Meeting Attendance for Each Member of the Board of Commissioners

Nama Name	1	2	3	4	5	6	7	Σ Jumlah Kehadiran Attendance
	Tanggal Date 12/1/16	Tanggal Date 25/2/16	Tanggal Date 31/3/16	Tanggal Date 29/4/16	Tanggal Date 2/6/16	Tanggal Date 16/11/16	Tanggal Date 30/11/16	
Nobiru Adachi	√	√	√	√	√	√	x	6
Shigeyoshi Asano	-	-	-	-	-	-	√	1
Ahmad Fajar	-	-	-	-	-	-	-	0
Benny Luhur	√	√	√	√	√	√	√	7
Mahdi Mahmudy	-	-	-	-	-	√	√	2
Kwik Ing Hie	-	-	-	-	-	√	x	1

Keterangan | Note:

√ : Hadir | Present

X : Absen | Absent

- : Belum efektif | Not effective in position

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dan/atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat/notulen dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* (apabila ada).

Dengan demikian penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada tahun 2016 telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Adoption of resolutions of Board of Commissioners meetings was carried out by deliberation to achieve consensus, and/or a majority vote if consensus cannot be achieved. Results of Board of Commissioners meetings are reduced to minutes of meetings/minutes and are well documented, including the inclusion of dissenting opinions (if any).

As such the holding of meetings of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in 2016 were carried out in compliance with the prevailing regulations.

8. Penilaian (Assessment) Kinerja Dewan Komisaris

Pihak yang melakukan penilaian (*assessment*) terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah pemegang saham (*shareholder*):

- Proses Assessment Kinerja

Tahapan proses untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dilakukan langsung oleh pemegang saham (*shareholder*) mayoritas, yaitu J Trust Co., Ltd.

- Kriteria (Indikator) Kinerja

Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah *Key Performance Indicator* (KPI) yang disusun dan dinilai langsung oleh pemegang saham (*shareholder*) mayoritas, dalam hal ini adalah J Trust Co., Ltd. Indikator yang dipergunakan menjadi diskresi pemegang saham mayoritas.

9. Program Pelatihan Anggota Dewan Komisaris

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, selama tahun 2016 anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

8. Evaluation (Assessment) of The Performance of the Board of Commissioners

The parties who perform assessment on the performance of the Board of Commissioners are the shareholders:

- Performance Assessment Process

Stages of process for assessing the performance of the Board of Commissioners are conducted directly by the majority shareholder, which is J Trust Co., Ltd.

- Criteria (Indicators) of Performance

Indicators applied to assess the performance of the Board of Directors are the Key Performance Indicator (KPI), which was composed and evaluated directly by majority shareholder, in this case is the J Trust Co., Ltd. The indicators applied are at the majority shareholder's discretion.

9. Board of Commissioners Members Training Program

To support the implementation of the duties of the Board of Commissioners, in 2016 the members of Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has attended various training programs, workshops, conferences, seminars, such as:

Nama Name	Periode Menjabat Serving Period	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
Benny Luhur (Komisaris Independen) (Independent Commissioner)	1 Januari s/d 31 Desember 2016 January 1 – December 31, 2016	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen Anti Fraud 2016 Anti Fraud Management 2016 	<ul style="list-style-type: none"> LPPI 	<ul style="list-style-type: none"> 1 Juni 2016 June 1, 2016
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen) (Independent Commissioner)	30 Juni s/d 31 Desember 2016 June 30 – December 31, 2016	<ul style="list-style-type: none"> Pembekalan SMR Level 2 SMR Training Level 2 Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Risk Management Level 1 Certification Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Risk Management Level 2 Certification 	<ul style="list-style-type: none"> LSPP LSPP LSPP 	<ul style="list-style-type: none"> 26 Juli 2016 July 26, 2016 23 Juli 2016 July 23, 2016 30 Juli 2016 July 30, 2016

10. Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berperan aktif dalam melakukan pengawasan, memberikan masukan dan rekomendasi melalui pembahasan pada Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Dewan Komisaris dan Direksi maupun pembahasan dalam Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris yang membantu kelancaran tugas dan fungsi oleh Dewan Komisaris.

10. Recommendation of the Board of Commissioners

Board of Commissioners played an active role of providing inputs and recommendations through discussions at Board of Commissioners Meeting or Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the discussion in the Committees under the Board of Commissioners which supports in facilitating the monitoring duties of the Board of Commissioners.

Berikut ringkasan hasil pengawasan dan rekomendasi serta masukan penting Dewan Komisaris selama tahun 2016 diantaranya:

1. Permodalan

- Pihak Pemegang Saham Pengendali telah menyetujui untuk melakukan suntikan modal di sisa periode tahun 2016 ini secara bertahap dengan total Rp1 triliun sebagai bentuk komitmen mereka kepada Bank, sehingga dengan demikian maka modal inti Bank dapat dipertahankan di angka Rp1 triliun di akhir tahun Desember 2016.

2. Perkreditan

- Dewan Komisaris sangat mendukung beberapa proyek yang telah dijalankan Bank termasuk proyek-proyek yang melibatkan pihak konsultan independen yang bertujuan untuk *me-review* dan melakukan perbaikan yang dipandang perlu atas proses perkreditan Bank termasuk penerapan manajemen risiko yang *prudent* dalam pemberian kredit.
- Sedangkan atas kredit bermasalah, Bank akan mengalokasikan tambahan modal tersebut di atas salah satunya untuk menambah pembentukan CKPN atas kredit bermasalah termasuk atas kredit yang kolektibilitasnya telah diturunkan sebagai hasil pemeriksaan OJK atas Bank di tahun 2016 ini.
- Dewan Komisaris mengingatkan atas proyeksi pertumbuhan kredit di bulan November dan Desember 2016 ini, diharapkan Bank dapat menjaga rasio NPL (*gross*) di bawah 5% di akhir bulan Desember 2016.
- Dewan Komisaris selanjutnya juga mengingatkan Direksi untuk secara berkesinambungan memberikan *training* yang diperlukan oleh staff dan karyawan sehingga mereka dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik dan lebih memahami risiko yang ada jika tugas dan tanggung jawab tersebut tidak dijalankan sebagaimana mestinya.

3. Rentabilitas

- Dewan Komisaris dapat memahami bahwa untuk posisi per akhir tahun 2016 Bank masih akan merugi dengan mempertimbangkan antara lain adanya pembentukan tambahan CKPN atas kredit bermasalah sebagaimana tersebut di atas serta pembentukan cadangan untuk biaya personalia terkait pembayaran pensiun dini bagi karyawan Bank yang ikut dalam program *Employee Retirement Program* (ERP).
- Sedangkan dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK), Bank berkeyakinan dapat lebih meningkatkan persentase CASA terhadap total DPK di akhir tahun 2016; dan mempertahankan persentase deposito inti terhadap total deposito Bank tetap dalam batas yang dapat diterima oleh regulator.

The following is summary of the recommendations as well as important inputs from the Board of Commissioners in 2016, such as:

1. Capital

- The Controlling Shareholder has agreed to conduct a capital injection in the remaining period of 2016 gradually by a total of Rp1 trillion as a form of their commitment to the Bank, so that the Bank's core capital can be maintained at Rp1 trillion at the end of December 2016.

2. Credit

- The Board of Commissioners strongly supports several projects that have been performed by the Bank including projects involving independent consultants aims to review and make improvements that are necessary for the Bank's credit process including a prudent risk management implementation in granting credit.
- Meanwhile, on the non-performing loans, the Bank will allocate additional above-mentioned capital, one of which to increase the formation of CKPN on loans problem, including any loans with lower collectability as a result of the FSA examination to the Bank in 2016.
- The Board of Commissioners warned the outlook for credit growth in November and December 2016. The Bank is expected to maintain its NPL ratio (*gross*) below 5% at the end of December 2016.
- The Board of Commissioners also reminded the Board of Directors subsequent to continually provide training required by the staff and employees so that they can conduct their duties and responsibilities soundly and understand the risk involved if the duties and responsibilities are not executed properly.

3. Profitability

- The Board of Commissioners can understand that for the position as of the end of 2016, the Bank will still lose money by considering among others, the establishment of additional CKPN on problem loans as mentioned above, as well as the establishment of reserves for personnel costs related to payment of early retirement for employees of the Bank that participated in the Employee Retirement Program (ERP).
- In terms of Third Party Fund (DPK), the Bank believes can further increase the percentage of CASA towards the total Third Party Fund at the end of 2016; and maintaining the core depositors percentage of total deposits of Bank to remains within acceptable limits by regulators.

- Dewan Komisaris juga menghimbau Direksi untuk secara giat menerbitkan produk-produk baru terutama ketika Bank akan segera mengubah *core banking system*-nya yang memungkinkan Bank untuk dapat menciptakan produk dan jasa yang lebih bersaing.
 - Dewan Komisaris juga mengajak Direksi untuk membangun dan mempromosikan *brand image* Bank sebagai bagian dari JTrust group secara gencar sehingga masyarakat lebih mengenal J Trust Bank dengan lebih baik dan menjalankan aktivitas perbankan dengan J Trust Bank dengan memanfaatkan produk dan jasa perbankan yang ditawarkan.
4. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)
 - Terkait program ERP yang dilaksanakan pada bulan Desember 2016 ini, Dewan Komisaris telah pula mengingatkan pihak Direksi Bank pentingnya untuk menjalankannya dengan prinsip kehati-hatian dan dengan tetap menjalankannya sesuai ketentuan ketenagakerjaan yang berlaku dan memastikan bahwa aktivitas operasional Bank dapat tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan seminimal mungkin gangguan, serta memperhatikan bahwa fungsi-fungsi *control* yang ada tetap berjalan.
 - Dewan Komisaris juga telah mengingatkan Direksi untuk segera memulai proses *recruitment* khususnya atas posisi-posisi yang dipandang *critical* sehingga fungsi-fungsi tersebut dapat tetap berjalan secara berkesinambungan namun dengan tetap merujuk kepada ketentuan yang ada.
 5. Penyelesaian permasalahan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
 - Dewan Komisaris akan mengingatkan kembali Direksi untuk terus mengupayakan solusi yang lebih struktural atas debitur ini termasuk mencari peluang kerjasama dengan pihak eksternal sebagai upaya guna mengurangi risiko kredit dan risiko kepatuhan Bank mempertimbangkan pula kemungkinan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap US\$ pasca terpilihnya Presiden Amerika Serikat yang baru, kenaikan *Fed Fund rate*, serta faktor politik dalam negeri.
 6. Peningkatan kualitas teknologi informasi Bank
 - Dewan Komisaris berharap agar *core banking system* yang baru ini dapat menjawab permasalahan strategis dan tantangan yang dihadapi Bank termasuk pula menjawab permasalahan operasional harian Bank.
- The Board of Commissioners also urges the Board of Directors to aggressively publish new products, especially when the Bank will soon transform its core banking system, which enables the Bank to be able to create products and services that are more competitive.
 - The Board of Commissioners also invited the Board of Directors to build and promote the brand image of the Bank as part of the JTrust group persistently so that people recognize more about J Trust Bank and conducting banking activities with J Trust Bank to utilize banking products and services offered.
4. Management of Human Resources (HR)
 - Related to the ERP program that was conducted in December 2016, the Board of Commissioners has also reminded the Board of Directors of the Bank the importance to perform with the precautionary principle and to keep performing in accordance with the applicable employment and ensure that the operational activities of the Bank can continue to run properly with minimal possible disruption, and noticed that the functions of the existing control is still running.
 - The Board of Commissioners also has reminded the Board of Directors to immediately begin the process of recruitment, especially on positions deemed critical so that these functions can be kept performing continuously, however still referring to existing regulations.
 5. Completion of overrun problems on Lending Limit (LLL)
 - The Board of Commissioners will recall the Board of Directors to continue to seek a structurally solution on debtors, which includes seeking opportunities for cooperation with external parties in an effort to reduce credit risk and compliance risk, the Bank also considers the likelihood that the weakening rupiah against the US\$ after the recent election for the new President of the United States, rising Fed Funds rate, as well as domestic political factors.
 6. Improving the quality of information technology of the Bank
 - The Board of Commissioners hope that the new core banking system can address the strategic issues and challenges faced by the Bank that includes answering daily operational issues.

2.4. Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan operasional, pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank (*prudential banking principle*) untuk meningkatkan *shareholders value* serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Regulator perbankan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI), Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan/atau otoritas berwenang lainnya.

1. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pada periode per 31 Desember 2016 jumlah anggota Direksi terdiri dari 7 (tujuh) orang yang diantara salah satunya sebagai Direktur Utama dan 1 (satu) orang sebagai Direktur Kepatuhan, yang secara bersama-sama melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada Bank sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya;
2. Direksi berkewajiban memiliki itikad baik dan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya menjalankan tugas sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
3. Direksi berkewajiban menjalankan prinsip-prinsip/asas *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
4. Direksi berkewajiban menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya;
5. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip/asas GCG, Direksi wajib membentuk komite di bawahnya seperti ALCO, Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Human Capital, dan Komite Produk & Aktivitas Baru;
6. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan;
7. Direksi berkewajiban mengungkapkan kepada pegawai tentang kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
8. Direksi berkewajiban menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris, pemegang saham dan pihak regulator;

2.4. Board of Directors

Board of Directors have full responsibility in operations, business development and risk management of the Bank in a professional manner by upholding the prudential banking principles in order to increase shareholders value and always strives to comply with the prevailing laws and regulations, issued by banking regulator such as the Financial Services Authority (FSA), Bank Indonesia, the Capital Market authorities (Indonesia Stock Exchange), The Deposit Insurance Agency (LPS) and/or other authorized bodies.

1. Duties and Responsibilities of the Board of Directors

As of December 31, 2016, the number of members of the Board of Directors consists of 7 (seven) persons, one of which shall be the President Director and 1 (one) person shall be Director of Compliance, who jointly carry out the duties and responsibilities to the Bank as follows:

1. The Board of Directors shall be fully responsible in conducting their duties for the interests of the Company in achieving its goals and objectives;
2. The Board of Directors is obligated to act in good faith in accordance with its authorities and responsibilities in performing their duties as governed under the Articles of Association with due regard to the prevailing laws;
3. The Board of Directors is obligated to implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
4. The Board of Directors is obligated to follow up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit (SKAI), external auditors, monitoring reports from the Financial Services Authority (FSA), Bank Indonesia, and/or other authorities monitoring results;
5. In order to implement the corporate governance principles, the Board of Directors shall establish a committee under them, such as: ALCO, Risk Management Committee, Credit Committee, Information Technology Steering Committee, and the Human Resources Committee;
6. The Board of Directors must account for the performance of its duties to the shareholders through the Annual GMS;
7. The Board of Directors shall disclose strategic policy in personnel matters to the employees of the Bank;
8. The Board of Directors is obligated to provide data and information that is accurate, relevant and timely to the Board of Commissioners, shareholders and regulators;

9. Direksi berkewajiban memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat;
10. Direksi berkewajiban menyusun rencana strategis dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*). Penyampaian rencana korporasi dan penyusunan/penyampaian rencana bisnis berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
11. Direksi harus menyelenggarakan RUPS berdasarkan permintaan pemegang saham yang mempunyai hak suara yang sah;
12. Direksi berkewajiban membuat dan memelihara daftar Pemegang Saham dan Daftar khusus yang berisi Daftar Kepemilikan Saham yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris termasuk keluarga mereka dalam Bank dan di perusahaan lain (bila ada);
13. Menetapkan Visi, Misi dan Nilai-nilai Budaya Kerja Bank;
14. Membuat rencana kerja dan anggaran tahunan dan rencana lain yang berhubungan dengan usaha Bank. Rencana tersebut harus diberikan kepada Komisaris dan Pemegang saham untuk disahkan dalam RUPS dan dikomunikasikan kepada segenap pegawai Bank.

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota Direksi (sesuai *job description* dalam Struktur Organisasi Bank), sebagai berikut:

1) **Direktur Utama (President Director)**

1. Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS Perseroan dengan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
2. Memimpin, mengkoordinasikan, mengarahkan dan mensupervisi Direktorat-Direktorat dan Divisi-Divisi di bawah supervisi langsung *President Director* sesuai bidangnya masing-masing dalam mencapai tujuan Perseroan, termasuk memastikan dilaksanakannya rencana strategis (Rencana Bisnis Bank) dan pencapaian target kinerjanya, pelaksanaan kepatuhan pada regulasi, peraturan perundangan-undangan, dan ketentuan internal Perseroan.
3. Mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan di seluruh bidang untuk mencapai tujuan dan kelangsungan usaha Perseroan.
4. Mengembangkan dan memperkuat *image* Perseroan dan membangun *relationship* dengan bank-bank koresponden, lembaga

9. The Board of Directors is obligated to own work guidelines and code of conduct that binds every member of the Board of Directors, at the least governing the arrangement of work ethics, working time and meeting arrangements;
10. The Board of Directors is obligated to draw up a strategic plan in the form of corporate plan and business plans. Submission of corporate plan and preparation/presentation of a business plan shall be in compliance with the regulations of the Financial Services Authority (FSA);
11. The Board of Directors shall hold the GMS at the request of shareholders with valid voting rights;
12. The Board of Directors is obligated to create and maintain a Shareholders Register and a Special Register which contain the list of shares ownership of the Board of Directors and Board of Commissioners including their families in the Bank and in other companies (if any);
13. Establish the Vision, Mission and Working Culture Values of the Bank;
14. Create a work plan and annual budget and other plans related to the business of the Bank. The plan must be conveyed to the Commissioner and the Shareholders for ratification at the GMS and communicated to all employees of the Bank.

The duties and responsibilities of each member of the Board of Directors (according to the job description in the Organizational Structure of the Bank), as follows:

1) **Director (President Director)**

1. Leading and coordinating the implementation of the management of the Company as set out in the Articles of Association and the GMS decision based on the applicable regulations.
2. Leading, coordinating, directing and supervising the Directorates and Divisions under the direct supervision of President Director in accordance to their respective fields in achieving the Company's objectives, including ensuring the implementation of the strategic plan (Business Plan) and the achievement of performance targets, the implementation of compliance regulation, legislation and regulations, and internal regulations of the Company.
3. Directing the processes of change that is required in all areas to achieve the Company's objectives and business continuity.
4. Developing and strengthening the image of the Company and build a relationship with correspondent banks, financial institutions,

keuangan, nasabah, institusi-institusi bisnis, otoritas keuangan, dan seluruh *stakeholder* Perseroan.

5. Mengambil tindakan untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan, dan untuk perbuatan tertentu atas tanggung jawabnya sendiri, untuk mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya, dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu tersebut yang diatur dalam surat kuasa.
6. Memimpin dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan Direktur-Direktur Bidang (*Managing Director*) dalam mengarahkan dan membina jaringan distribusi (*Regional Office* dan *Branch*) dalam pencapaian target kinerja Perseroan.
7. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi Perseroan yang memadai di seluruh bidang kerja sesuai dengan tujuan Perseroan, dan memastikan tercapainya aliansi lintas bidang Direktorat dan pemanfaatan seluruh sumber daya Perseroan.
8. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada bidang langsung di bawah *President Director* (*Internal Audit*, dan *Corporate Secretary*).
9. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja pada bidang langsung di bawah *President Director* (*Internal Audit*, dan *Corporate Secretary*).
10. Melaksanakan supervisi dan koordinasi Direktorat-Direktorat dalam menerapkan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management*) yang efektif.
11. Memimpin dan mengarahkan Direktorat-Direktorat dalam kebijakan pengembangan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM).
12. Ketua BCC
 - a. Menetapkan bahwa Bank berada dalam kondisi krisis likuiditas dan mengaktifkan fungsi BCC serta menyusun strategi penanganan yang segera, sistematis, pragmatis dan terintegrasi.
 - b. Memutuskan strategi penanggulangan kesulitan atau krisis likuiditas, antara lain menetapkan metode, jumlah dan *pricing* atas pendanaan yang diperlukan, serta hal-hal terkait lainnya.

customers, business institutions, financial authorities, and all stakeholders of the Company.

5. Taking action for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company, and to certain acts on his own responsibility, to appoint one or more as a representative or proxy, by giving him or her or them the authorities for certain acts that are arranged in a power of attorney.
6. Leading and coordinating the implementation of the Field Directors (*Managing Director*) in directing and maintaining the distribution network (*Regional Office* and *Branch*) in the achievement of the Company's performance.
7. Ensuring the development and implementation of the Company's strategy, which is adequate in all areas of work in accordance with the objectives of the Company, and ensure the achievement of alliances across the whole Directorates and the utilization of the Company's resources.
8. Leading and directing the formulation and implementation of policies in the field directly under the President Director (*Internal Audit*, and *Corporate Secretary*).
9. Leading, directing the preparation and supervising the implementation of the work plan in the field directly under the President Director (*Internal Audit*, and *Corporate Secretary*).
10. Conducting the supervision and coordination of the Directorates in implementing coaching and development of the Company's resources and ensure the implementation of a competency-based employee development, performance management system and value based management effectively.
11. Leading and directing the Directorates in policy development and development of Human Resources (HR).
12. Chairman of BCC
 - a. Stipulating that the Bank is in liquidity crisis and enable the BCC function, as well as to develop coping strategies immediately, systematic, pragmatic and integrated.
 - b. Deciding trouble coping strategies or liquidity crisis, among other things set the method, quantity and pricing on the funding required, as well as other related matters.

- c. Memastikan kemungkinan bantuan yang dapat diperoleh dari Bank Indonesia.
- d. Menugaskan Direktur dan atau Kepala divisi tertentu untuk menjalankan tugas sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kondisi krisis atau kesulitan likuiditas.
- e. Menetapkan bahwa Bank telah kembali berada dalam kondisi normal, dan team BCC.

2) Direktur Risiko, Hukum & Kepatuhan

1. Kebijakan dan Strategi

- a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi yang memadai dalam bidang *Compliance & Legal, Human Capital* dan *Risk Management* sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.
- b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat *Risk & Compliance (Compliance & Legal, Human Capital dan Risk Management)* sesuai dengan rencana dan tujuan Perseroan.
- c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat *Risk & Compliance* dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama dan Direktorat-Direktorat bisnis, dengan menjaga standar kepatuhan, *good corporate governance*, meminimalkan risiko-risiko terkait hukum, kebijakan risiko operasional dan tersedianya sumber daya manusia yang kompeten dan produktif.
- d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Risk & Compliance*, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system dan value based management*) yang efektif.

2. Kegiatan Operasional

- a. Memimpin, mengarahkan, dan melaksanakan koordinasi serta supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan bidang *Compliance & Legal, Human Capital dan Risk Management* untuk mendukung

- c. Ensuring the possibility of assistance that can be obtained from Bank Indonesia.
- d. Assigning Director and or Head of Divisions to perform the task as preventing and addressing a crisis or liquidity problems.
- e. Stipulating that the Bank is back in normal conditions, and the BCC team.

2) Risk, Legal & Compliance Director

1. Policy and Strategy

- a. Ensuring the appropriate development and implementation of strategies in the areas of Compliance and Legal, Human Capital and Risk Management in accordance with the objectives of the Company and take advantage of all the resources of the Company.
- b. Leading and directing the formulation and implementation of policies in all fields under the Directorate of Risk & Compliance (Compliance & Legal, Human Capital and Risk Management) in accordance with the plans and objectives of the Company.
- c. Leading, directing the preparation and supervising the implementation of the work plan of the Directorate of Risk & Compliance, and the entire field underneath to support the implementation of the functions, duties and responsibilities of the Director and the Directorates of the business, by maintaining compliance standards, good corporate governance, minimizing the legal risks, operational risk policies and the availability of competent and productive human resources.
- d. Implementing training and development of the Company's resources in all work units under the Directorate of Risk & Compliance, and ensure the implementation of a competency-based employee development, performance management systems and value-based management effectively.

2. Operational Activities

- a. Leading, directing, and coordinating, as well as supervising the implementation of policies and strategies relating to activities in the field of Compliance and Legal, Human Capital and Risk Management to support the business Directorates to produce benefits

Direktorat-Direktorat bisnis menghasilkan *benefit* bagi Perseroan, dan memastikan Perseroan tetap menjaga kepatuhan dan memenuhi seluruh peraturan, regulasi, dan undang-undang yang berlaku, kedudukan hukum yang kuat, dan penyediaan sumber daya manusia yang memadai serta pelaksanaan kebijakan risiko.

- b. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan bidang *Risk & Compliance* mengimplementasikan dan memenuhi kaidah-kaidah, regulasi, peraturan perundang-undangan, dan standar *best practice* terkini, termasuk ketentuan internal Perseroan.
- c. Memimpin dan mengarahkan pengembangan dan penerapan kebijakan sistem perekrutan, penempatan, rotasi dan pengembangan pegawai.
- d. Memastikan ketersediaan manajemen *human capital* yang memadai (antara lain standar jabatan, kalibrasi *job grading*, sistem remunerasi dan kompensasi) dan menerapkan standar *best practice* yang sesuai dengan kondisi Perseroan.
- e. *Communication Function*
 - Merumuskan materi komunikasi yang relevan yang harus disampaikan kepada pihak-pihak internal dan eksternal, termasuk *timing*, modus komunikasi dan dampak yang diharapkan.
 - Melaksanakan rencana komunikasi yang telah dipersiapkan secara matang kepada pihak internal dan eksternal. Dimana pihak internal terdiri dari manajemen dan pegawai, sedangkan pihak eksternal terdiri dari regulator (otoritas jasa keuangan), antarbank dan media massa.
 - Menentukan alur komunikasi internal dan eksternal, dimana alur komunikasi kepada pihak internal maupun eksternal akan dilakukan oleh *Corporate Secretary Division*.
 - Melakukan kajian atas informasi dan opini publik yang dapat berdampak negatif terhadap kondisi likuiditas Bank.
 - Melaksanakan tindakan-tindakan yang telah diputuskan oleh Ketua BCC maupun ketua *Team Support*.

for the Company, and ensure that the Company maintain compliance and meet all rules, regulations, and laws in force, a strong legal position, and the provision of adequate human resources and the implementation of risk policies.

- b. Leading and directing the processes of change that is required, as well as ensuring that all activities in the field of Risk & Compliance implement and fulfill the rules, regulations, legislation, and current best practice standards, including the Company's internal regulations.
- c. Leading and directing the development and implementation of system policies of recruitment, placement, rotation and development of employees.
- d. Ensuring the availability of adequate human capital management (among others positions standard, calibration job grading, remuneration and compensation systems) and applying best practice standards in accordance with the conditions of the Company.
- e. *Communication Function*
 - Formulating relevant communication materials that must be submitted to the internal and external parties, including the timing, mode of communication, and the expected impact.
 - Implementing communications plan that has to be prepared properly to internal and external parties. Where internal party consisting of management and employees, whereas external parties consist of the regulator (financial services authority), interbank and the mass media.
 - Determining internal and external communication flow, where the Corporate Secretary Division will carry out the flow of communication to internal and external parties.
 - Reviewing the information and public opinion that could adversely affect the Bank's liquidity conditions.
 - Implementing measures that have been decided by the Chairman of the BCC and the chairman of Team Support.

- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama & Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.

3. Sumber Daya Manusia

Memimpin, mengkoordinasikan dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi Direktorat Risk & Compliance (*Compliance & Legal, Human Capital dan Risk Management*) dan Direktorat-Direktorat lainnya, termasuk mengusulkan dan mengambil bagian (sebagai anggota *Human Capital Committee dan Board of Director*) dalam keputusan dan kebijakan rekrutmen, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan.

3) Direktur Bisnis

1. Kebijakan dan Strategi

- a. Memimpin pengembangan inisiatif baru untuk produk-produk dan jasa perbankan yang belum ada di bank baik di bidang *lending, funding* maupun *transactional based business (Cards, Fee Based Income)*, sesuai dengan tujuan Perseroan dalam rangka mencapai tujuan pemenuhan bisnis seperti yang digariskan di Rencana Bisnis Bank.
- b. Mengembangkan *Bisnis Treasury & International* melalui aliansi *strategik* dengan pihak lain dengan tujuan untuk pengembangan bisnis perseroan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan pendapatan bunga kredit, *fee based income*/pendapatan di luar bunga kredit dalam rangka mencapai tujuan pemenuhan bisnis perseroan.
- c. Memformulasikan serta mengimplementasikan strategi pada bidang *Business* yang diharapkan bisa menjadi salah satu mesin utama pertumbuhan bisnis masa depan perseroan, khususnya di bidang perkreditan.
- d. Menginisiasikan *Japan Business* dengan tujuan menjalin aliansi dan menggali potensi bisnis yang terkait dengan perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di Indonesia dan jaringan bisnisnya.
- e. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat Bisnis serta bidang di

- Conducting other duties given by the President Director & Shareholder of the Company, to the extent not contrary to the Articles of Association, internal policies, regulations and laws that apply.

3. Human Resources

Leading, coordinating and directing the policies and development of Human Resources (HR) under the coordination and supervision of the Directorate of Risk & Compliance (Compliance & Legal, Human Capital and Risk Management) and the other Directorates, including proposing and taking part (as a member of the Human Capital Committee and the Board of Directors) in the decisions and policies of recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training.

3) Business Director

1. Policy and Strategy

- a. Leading the development of new initiatives for products and banking services that are not in the bank either in the field of lending, funding and transactional based business (Cards, Fee Based Income), in accordance with the Company's objectives in order to achieve the fulfillment of business as outlined in the Business Plan of the Bank.
- b. Developing Treasury & International Business through strategic alliances with other parties for the purpose of the company's business development, especially with regard to the development of loan interest income, fee based income/revenues outside of lending in order to achieve compliance with the company's business.
- c. Formulating and implementing strategies in the field of Business that expected to be one of the main engines the company's future business growth, particularly in the field of credit.
- d. Initiating Japan Business with the aim to establish alliances and explore the business potential associated with Japanese companies in Indonesia and the business network.
- e. Leading, directing and supervising the preparation of the implementation of the work plan of the Business Directorate and other fields beneath (Business

bawahnya (*Business Development, Micro & Retail, Corporate Business dan Treasury*).

- f. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan supervisi pelaksanaan rencana kerja dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat Bisnis.
 - g. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat Bisnis dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system dan value based management*) yang efektif dan efisien.
2. Kegiatan Operasional
- a. Memimpin, melaksanakan koordinasi dan supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional Direktorat Bisnis dan bidang-bidang di bawahnya.
 - b. Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab seluruh bidang di bawah Direktorat Bisnis (*Business Development, Micro & Retail, Corporate Business dan Treasury*) dalam mendukung fungsi, tugas, tanggung jawab Direktur Bisnis, dan memastikan Perseroan mencapai standar *best practices* layanan yang berkualitas.
 - c. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan operasional bidang di bawah Direktorat Bisnis mengimplementasikan seluruh rencana strategis yang ditetapkan secara tepat guna dan tepat sasaran.
 - d. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah Direktorat Bisnis mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
 - e. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan pengelolaan hubungan nasabah khususnya di *Business Development, Micro & Retail, Corporate Business dan Treasury* yang terkait dengan cakupan tugas dan tanggung jawab Direktorat Bisnis dan unit kerja di bawahnya.

Development, Micro & Retail, Corporate Business and Treasury).

- f. Leading, directing and supervising the implementation of the work plan and targets together with other related Directorate for the interests and objectives of the Company in utilizing competencies resources of the Business Directorate.
 - g. Implementing training and development of the Company's resources in all work units within the Business Directorate and ensure the implementation of a competency-based employee development, performance management systems and value-based management that is effective and efficient.
2. Operational Activities
- a. Leading, coordinating and supervising the implementation of policies and strategies relating to the operational activities of the Business Directorate and the areas beneath.
 - b. Leading, directing and coordinating the implementation of the functions, duties and responsibilities of all areas of the Business Directorate (*Business Development, Micro & Retail, Corporate Business and Treasury*) in supporting functions, duties, responsibilities of Business Director, and ensure that the Company reached the best practice standards of service quality.
 - c. Leading and directing the processes of change that is required, as well as ensuring that all operational activities in the field under the Business directorate to implement the entire strategic plans that are set appropriately and well targeted.
 - d. Conducting supervision and ensuring that the whole unit under the Business Directorate comply with regulations, policies and internal regulations of the Company.
 - e. Leading, directing and implementing customer relationship management, especially in *Business Development, Micro & Retail, Corporate Business and Treasury* that related to the scope of duties and responsibilities of the Business Directorate and the work unit underneath.

f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama, Dewan Komisaris serta Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Sumber Daya Manusia

Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi Direktorat (sebagai anggota *Human Capital Committee* dan *Board of Director*) dalam keputusan dan kebijakan perekrutan, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan dengan koordinasi *Managing Director Risk & Compliance* yang membidangi *Human Capital*.

4) Direktur Information Technology & Operasi

1. Kebijakan dan Strategi

- a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi pemanfaatan teknologi informasi yang memadai sesuai dengan tujuan dan memanfaatkannya dalam operasional Perseroan.
- b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat *Information Technology & Operation (Operation Division, Information Technology Division)* sesuai dengan rencana dan tujuan Perseroan.
- c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja *Information Technology & Operation* dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama dan Direktorat-Direktorat bisnis.
- d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Information Technology & Operation (Operation Division, Information Technology Division)*, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management*) yang efektif.

2. Kegiatan Operasional

- a. Memimpin, mengarahkan, dan melaksanakan koordinasi serta supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan

f. Conducting other tasks given by the President Director, the Board of Commissioners as well as the shareholders of the Company, to the extent not contrary to the Articles of Association, internal regulations, applicable rules and regulations.

3. Human Resources

Leading and directing the policies and development of Human Resources (HR) under the coordination and supervision of the Directorate (as members of the Human Capital Committee and the Board of Directors) in the decisions and policies of recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training in coordination with the Managing Director of Risk & Compliance in charge of Human Capital.

4) Information Technology & Operations Director

1. Policy and Strategy

- a. Ensuring the development and implementation of strategies utilization of information technology in accordance with the purpose and use in the Company's operations.
- b. Leading and directing the formulation and implementation of policies in all fields under the Directorate of Information Technology & Operation (Operation Division, Information Technology Division) in accordance with the plans and objectives of the Company.
- c. Leading, directing and supervising the preparation for the implementation of the work plan of Information Technology & Operations and the whole field underneath to support the implementation of the functions, duties and responsibilities of President Director of the Business Directorates.
- d. Implementing training and development of the Company's resources in the entire unit under the Directorate of Information Technology & Operation (Operation Division, Information Technology Division), and ensure the implementation of employee development that competency-based performance management systems and value-based management effectively.

2. Operational Activities

- a. Leading, directing, and coordinating and supervising the implementation of policies and strategies relating to the activities of Operation

Operation dan *Information Technology* untuk mendukung Direktorat-Direktorat lainnya dalam menghasilkan *benefit* bagi Perseroan.

- b. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan,serta memastikan seluruh kegiatan bidang *operation* dan teknologi informasi mengimplementasikan standar IT terkini sesuai dengan kemampuan maksimum sumber daya Perseroan.
 - c. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah Direktorat *Information Technology & Operation (Operation Division, Information Technology Division)* mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
 - d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama & Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.
3. Sumber Daya Manusia
- Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi Direktorat *Information Technology & Operation (Operation Division, Information Technology Division)*, termasuk mengusulkan dan mengambil bagian (sebagai anggota *Human Capital Committee* dan *Board of Director*) dalam keputusan dan kebijakan rekrutmen, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan, dengan koordinasi *Managing Director Compliance & Legal* yang membidangi *Human Capital*.

5) Direktur Keuangan & Perencanaan

1. Kebijakan dan Strategi
 - a. Memastikan pengembangan, perencanaan dan penerapan strategi Perseroan, sistem manajemen kinerja, pengendalian keuangan, dan operasional Perseroan yang memadai sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumber daya Perseroan.
 - b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat *Finance (Planning & Performance, Financial Control)*, sesuai dengan rencana dan tujuan Perseroan.

and *Information Technology* to support the other Directorates in generating benefits for the Company.

- b. Leading and directing the processes of change that is required, as well as ensuring that all operations and activities in the field of information technology implements the latest IT standards in accordance with the maximum ability of the Company's resources.
 - c. Conducting supervision and ensuring the whole unit under the Directorate of *Information Technology & Operation (Operation Division, Information Technology Division)* comply with the regulations, policies and internal regulations of the Company.
 - d. Conducting other tasks given by the President Director & Shareholder of the Company, to the extent not contrary to the Articles of Association, internal policies, regulations and laws that apply.
3. Human Resources
- Leading and directing the policies and development of Human Resources (HR) under the coordination and supervision of the Directorate of *Information Technology & Operation (Operation Division, Information Technology Division)*, including proposing and taking part (as a member of the *Human Capital Committee* and the *Board of Directors*) in the decision and policy recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training, in coordination with the *Managing Director of Compliance and Legal in charge of Human Capital*.

5) Finance & Planning Director

1. Policy and Strategy
 - a. Ensuring the planning, development and implementation of the Company's strategy, performance management system, financial control, and the Company's operations were adequate in accordance with the objectives of the Company and take advantage of all the resources of the Company.
 - b. Leading and directing the formulation and implementation of policies in all areas of the Directorate of *Finance (Planning & Performance, Financial Control)*, in accordance with the plans and objectives of the Company.

- c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat *Finance* dan seluruh bidang di bawahnya dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama dan Direktorat-Direktorat bisnis.
 - d. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Finance*, dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management*) yang efektif.
2. Kegiatan Operasional
 - a. Memimpin, mengarahkan, dan melaksanakan koordinasi serta supervisi penerapan kebijakan yang berhubungan dengan kegiatan *Planning & Performance*, *Financial Control* untuk mendukung Direktorat-Direktorat bisnis menghasilkan *benefit* bagi Perseroan melalui perencanaan, sistem manajemen kinerja, pengendalian keuangan dan sistem operasional yang memadai.
 - b. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan kegiatan bidang di bawah Direktorat *Finance* mengimplementasikan standar *best practice* terkini sesuai dengan kemampuan maksimum sumberdaya Perseroan.
 - c. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Finance* mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
 - d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama dan Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.
 3. Sumber Daya Manusia

Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi Direktorat *Finance* (*Planning & Performance*, *Financial Control*), termasuk mengusulkan dan mengambil bagian (sebagai anggota *Human Capital Committee* dan *Board of Director*) dalam keputusan dan kebijakan rekrutmen, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan
- c. Leading, directing and supervising the preparation of the implementation of the work plan of the Directorate of Finance and the whole areas beneath to support the implementation of the functions, duties and responsibilities of President Director and the Business Directorates.
 - d. Implementing training and development of the Company's resources in all work units under the Directorate of Finance, and ensure the implementation of a competency-based employee development, performance management systems and value-based management effectively.
2. Operational Activities
 - a. Leading, directing, and coordinating, as well as supervising the implementation of policies relating to the activities of Planning & Performance, Financial Control to support the Business Directorates to generate benefits for the Company through the planning, performance management systems, financial control and operational systems that are adequate.
 - b. Leading and directing the processes of change that is necessary, and ensuring the activities of areas under the Directorate of Finance implement current best practice standards in accordance with the maximum capacity of the Company resources.
 - c. Conducting supervision and ensuring the whole unit under the Directorate of Finance to comply with regulations, policies and internal regulations of the Company.
 - d. Conducting other tasks given by the President Director and Shareholder of the Company, to the extent not contrary to the Articles of Association, internal policies, regulations and laws that apply.
 3. Human Resources

Leading and directing the policies and development of Human Resources (HR) under the coordination and supervision of the Directorate of Finance (Planning & Performance, Financial Control), including proposing and taking part (as a member of the Human Capital Committee and the Board of Directors) in the decisions and policies of recruitment, promotion, demotion, rotation,

pelatihan, dengan koordinasi *Managing Director Compliance & Legal* yang membidangi *Human Capital*.

6) Direktur Treasury & Pendanaan

- a. Melaksanakan strategi yang telah ditetapkan Direksi melalui Rencana Bisnis Bank (RBB).
- b. Berkoordinasi dengan Direksi mengenai pengembangan dan pelaksanaan dibidang *Treasury & Institutional* dan *regional offices*.
- c. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi *treasury management, treasury related trading, marketing* dan *sales treasury transactional product* dan *institutional relationship/correspondent* yang memadai sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumberdaya Perseroan.
- d. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada seluruh bidang di bawah Direktorat Treasury (*Treasury & Institutional, Regional Offices*).
- e. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat Treasury dan seluruh bidang di bawahnya (*Treasury, Institutional Banking, Regional Offices*) khususnya dibidang *treasury management* baik *banking* maupun *trading book, institutional relationship* dan transaksional lainnya, pencapaian bisnis dari *Regional Offices* dalam mendukung pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab Direktur Utama.
- f. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan supervisi pelaksanaan rencana kerja dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan seluruh jaringan distribusi di bawah Direktorat Treasury (*Treasury & Institutional, Regional Offices*) khususnya pengembangan bisnis dan turunannya.
- g. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumber daya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat Treasury, *Regional Offices* dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management* yang efektif).
- h. Memimpin, melaksanakan koordinasi dan supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan operasional *Treasury & Institutional Division, Regional Offices*.

coaching and training, in coordination with the Managing Director of Compliance & Legal in charge of Human Capital.

6) Treasury & Funding Director

- a. Implementing strategies that have been assigned by the Board of Directors through the Bank Business Plan (RBB).
- b. Coordinating with the Board of Directors regarding the development and implementation in the field of Treasury & Institutional and regional offices.
- c. Ensuring the development and strategies implementation of treasury management, treasury related trading, marketing and sales treasury transactional product and institutional relationship/correspondent that are adequate in accordance with the objectives of the Company and take advantage of all the resources of the Company.
- d. Leading and directing the formulation and implementation of policies in all fields under the Directorate of Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices).
- e. Leading, directing the preparation and supervising the implementation of the work plan of the Directorate of Treasury and the whole areas beneath (Treasury, Institutional Banking, Regional Offices), especially in the field of treasury management both banking and trading book, institutional relationships, and other transactional, business achievements of the Regional Offices in supporting the implementation functions, duties and responsibilities of the President Director.
- f. Leading, directing and supervising the implementation of the work plan and targets together with other related Directorate for the interests and objectives of the Company in utilizing the entire distribution network under the Directorate of Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices) especially business development and its derivatives.
- g. Implementing training and development of the Company's resources in all work units under the Directorate of Treasury, Regional Offices and ensuring the implementation of a competency-based employee development, performance management systems and an effective value based management.
- h. Leading, coordinating and supervising the implementation of policies and strategies relating to the operations of Treasury & Institutional Division, Regional Offices.

- i. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan koordinasi dan supervisi fungsi *marketing* dan *sales* seluruh produk Bank (pendanaan, perkreditan, dan transaksional) dan pelaksanaan aliansi strategis internal yang menghasilkan *benefit* optimum bagi Perseroan.
 - j. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab *Treasury & Institutional Banking, Regional Offices* dalam meningkatkan daya saing di bidang pendanaan (produk, *marketing* dan *sales*) dan kualitas layanan seluruh jaringan distribusi.
 - k. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan operasional bidang di bawah Direktorat *Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices)* mengimplementasikan seluruh rencana strategis yang ditetapkan.
 - l. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah Direktorat *Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices)*, mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
 - m. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan pengelolaan hubungan nasabah yang terkait dengan cakupan tugas dan tanggung jawab Direktorat *Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices)* dan unit-unit kerja di bawahnya.
 - n. Wakil Ketua BCC (*Business Command Center*)
 - Melaksanakan fungsi sebagai Ketua dalam hal Ketua BCC berhalangan.
 - Menetapkan bahwa Bank berada dalam kondisi krisis likuiditas dan mengaktifkan fungsi BCC serta menyusun strategi penanganan yang segera, sistematis, pragmatis dan terintegrasi.
 - Memastikan kemungkinan bantuan yang dapat diperoleh dari Bank Indonesia.
 - Menugaskan Direktur dan atau Kepala divisi tertentu untuk menjalankan tugas sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kondisi krisis atau kesulitan likuiditas.
 - Melaporkan hasil pelaksanaan strategi penanggulangan yang telah ditetapkan dalam menghadapi krisis atau kesulitan likuiditas kepada ketua BCC.
 - o. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama & Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.
- i. Leading, directing and coordinating and supervising sales and marketing functions throughout the Bank products (financing, credit, and transactional) and the implementation of internal strategic alliances that generate optimum benefits for the Company.
 - j. Directing and coordinating the implementation of the functions, duties and responsibilities of *Treasury & Institutional Banking, Regional Offices* to improve competitiveness in the areas of funding (products, marketing and sales) and service quality throughout the distribution network.
 - k. Leading and directing the processes of change that is required, as well as ensuring that all operational activities in the field under the Directorate of *Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices)* implement the entire strategic plan that has been established.
 - l. Conducting supervision and ensuring the whole unit under the Directorate of *Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices)* follow the provisions of regulations, policies and internal regulations of the Company.
 - m. Leading, directing and implementing customer relationship management related to the scope of duties and responsibilities of the Directorate of *Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices)* and work units underneath.
 - n. Deputy Chairman of BCC (*Business Command Center*)
 - Implementing the function as the Chairman in case the Chairman of BCC absence.
 - Establishing that the Bank is in liquidity crisis and enable the BCC function, as well as to develop immediate coping strategies, systematic, pragmatic and integrated. Ensuring the possibility of assistance that can be obtained from Bank Indonesia.
 - Assigning the Director or the Head of certain divisions to perform the task as preventing and addressing a crisis or liquidity problems.
 - Report the results of the implementation of prevention strategies that have been determined in the face of crisis or liquidity problem to the chairman of the BCC.
 - o. Conducting other tasks given by the President Director & Shareholder of the Company, to the extent not contrary to the Articles of Association, internal policies, regulations and laws that apply.

Sumber Daya Manusia

Merekomendasikan mengenai kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi Direktorat *Treasury (Treasury & Institutional, Regional Offices)*, termasuk mengusulkan kebijakan rekrutmen, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan, dengan koordinasi *Managing Director Compliance & Legal* yang membidangi *Human Capital Division*.

7) Direktur Risiko Bisnis

1. Kebijakan dan Strategi
 - a. Memastikan pengembangan dan penerapan strategi dalam bidang *Credit Risk Reviewer, Credit Risk* dan *Special Asset Management*, sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan seluruh sumberdaya Perseroan.
 - b. Memimpin dan mengarahkan penyusunan dan penerapan kebijakan pada bidang di bawah Direktorat *Commercial Risk*.
 - c. Memimpin, mengarahkan penyusunan dan melakukan supervisi pelaksanaan rencana kerja Direktorat *Commercial Risk* dan bidang di bawahnya (*Credit Risk Reviewer, Credit Risk* dan *Special Asset Management*) khususnya dibidang pengembangan kredit dan *transactional business*.
 - d. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan supervisi pelaksanaan rencana kerja dan target-target bersama yang terkait Direktorat lainnya untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dalam memanfaatkan kompetensi sumber daya Direktorat *Commercial Risk* khususnya dibidang *loan business*.
 - e. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan sumberdaya Perseroan di seluruh unit kerja di bawah Direktorat *Commercial Risk* dan memastikan penerapan pengembangan pegawai berbasis kompetensi, sistem manajemen kinerja dan manajemen berbasis nilai (*performance management system* dan *value based management*) yang efektif.
2. Kegiatan Operasional
 - a. Memimpin, melaksanakan koordinasi dan supervisi penerapan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan dibidang operasional *Commercial Risk* dan bidang-bidang di bawahnya.

Human Resources

Recommending policies and development of Human Resources (HR) under the coordination and supervision of the Directorate of Treasury (*Treasury & Institutional, Regional Offices*), including the proposed policy of recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training, in coordination with the Managing Director of Compliance & Legal in charge Human Capital Division.

7) Business Risk Director

1. Policy and Strategy
 - a. Ensuring the development and implementation of the strategy in the field of Credit Risk Reviewers, Credit Risk and Special Asset Management, in accordance with the objectives of the Company and take advantage of all the resources of the Company.
 - b. Leading and directing the formulation and implementation of policies in the field under the Directorate of Commercial Risk.
 - c. Leading, directing and supervising the preparation of the implementation of the work plan of the Directorate of Commercial Risk and areas beneath (*Credit Risk Reviewers, Credit Risk* and *Special Asset Management*), especially in the development of credit and transactional business.
 - d. Leading, directing and supervising the implementation of the work plan and targets together with other related Directorate to the interests and objectives of the Company in utilizing resources competencies of Directorate of Commercial Risk especially in the field of business loan.
 - e. Implementing guidance and resource development of the Company in all units under the Directorate of Commercial Risk and ensuring the implementation of a competency-based employee development, performance management systems and value-based management effectively.
2. Operational Activities
 - a. Leading, coordinating and supervising the implementation of policies and strategies relating to the operational activities in the field of Commercial Risk and areas underneath.

- b. Memimpin, mengarahkan dan mengkoordinasikan pelaksanaan fungsi, tugas dan tanggung jawab seluruh bidang di bawah Direktorat *Commercial Risk (Credit Risk Reviewer, Credit Risk dan Special Asset Management)* dalam mendukung fungsi, tugas, tanggung jawab Direktur Utama, dan memastikan Perseroan mencapai standar *best practice* layanan.
 - c. Memimpin dan mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan, serta memastikan seluruh kegiatan operasional bidang di bawah Direktorat *Commercial Risk* mengimplementasikan seluruh rencana strategis yang ditetapkan.
 - d. Melaksanakan supervisi dan memastikan seluruh unit di bawah Direktorat *Commercial Risk* mematuhi ketentuan regulasi, kebijakan dan ketentuan internal Perseroan.
 - e. Memimpin, mengarahkan dan melaksanakan pengelolaan hubungan dengan internal, dengan cakupan tugas dan tanggung jawab Direktorat *Commercial Risk* dan unit kerja di bawahnya.
 - f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama & Pemegang Saham Perseroan, sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar, ketentuan internal, regulasi dan undang-undang yang berlaku.
3. Sumber Daya Manusia
- Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi dan supervisi Direktorat *Commercial Risk* dalam memberikan masukan dalam kebijakan perekrutan, promosi, demosi, rotasi, pembinaan dan pelatihan, dengan koordinasi *Managing Director Risk & Compliance* yang membidangi *Human Capital*.

2. Piagam Direksi (BOD Charter)

Tugas dan tanggung jawab anggota Direksi, telah dituangkan dalam "Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris dan Direksi" serta ketentuan-ketentuan lainnya yang menjelaskan penerapan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Jumlah dan Komposisi Direksi

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum:

- Jumlah anggota Direksi paling sedikit 3 (tiga) orang.

- b. Leading, directing and coordinating the implementation of the functions, duties and responsibilities of all the fields under the Directorate of Commercial Risk (*Credit Risk Reviewer, Credit Risk and Special Asset Management*) in supporting functions, duties, responsibilities of the President Director, and ensure that the Company reached the standard of best practice service.
 - c. Leading and directing the processes of change that is required, as well as ensuring that all operational activities in the field under the Directorate of Commercial Risk implement all strategic plans that are established.
 - d. Conducting supervision and ensuring the whole unit under the Directorate of Commercial Risk to comply with regulations, policies and internal regulations of the Company.
 - e. Leading, directing and managing the relationship with internal, with the scope of duties and responsibilities of the Directorate of Commercial Risk and units beneath.
 - f. Conducting other tasks given by the President Director & Shareholder of the Company, to the extent not contrary to the Articles of Association, internal policies, regulations and laws that apply.
- 3 Human Resources
- Leading and directing the policies and development of Human Resources (HR) under the coordination and supervision of the Directorate of Commercial Risk in providing policy input in recruitment, promotion, demotion, rotation, coaching and training, in coordination with the Managing Director of Risk & Compliance in charge of Human Capital.

2. The Board of Directors Charter

Duties and responsibilities of members of the Board of Directors, have poured in "Duties of the Board of Commissioners and Board of Directors" as well as any other provisions that clarify the application of duties and responsibilities.

3. The Number and Composition of the Board of Directors

Referring to Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Governance Implementation for Commercial Banks:

- The number of members of the Board of Directors at least 3 (three) persons.

- Seluruh anggota Direksi sebagaimana dimaksud, wajib berdomisili di Indonesia.
- Anggota Direksi wajib dipimpin oleh Presiden Direktur atau Direktur Utama dan 1 (satu) orang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

Pada periode tahun 2016, jumlah dan komposisi Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengalami perubahan sebagai berikut:

- Jumlah dan komposisi Direksi per 01 Januari 2016 s/d 29 Juni 2016 telah sesuai kriteria POJK di atas, sebagai berikut:
 - Anggota Direksi sebanyak 4 (empat) orang, termasuk 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan, dan 2 (dua) orang Direktur.
 - Seluruh anggota Direksi telah berdomisili di Indonesia, dengan telah dibuktikan bagi anggota Direksi yang berkewarganegaraan asing telah memiliki KITAS (Kartu Ijin Tinggal Terbatas) & IMTA (ijin Memperkerjakan Tenaga Kerja Asing) dari lembaga terkait.

- All members of the Board of Directors as intended, must be domiciled in Indonesia.
- Member of the Board of Directors shall be chaired by the President Director or Chief Executive Officer and 1 (one) person served as Director of Compliance.

In the period 2016, the number and composition of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk have been amended as follows:

- The number and composition of the Board of Directors per January 1, 2016 until June 29, 2016 in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority above, as follows:
 - Member of the Board of Directors as much as 4 (four) persons, including 1 (one) President Director, 1 (one) Director of Compliance, and 2 (two) Directors.
 - All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia, and the members of the Board of Directors that are foreign national has to demonstrated that he or she holds a KITAS (Limited Stay Permit Card) and IMTA (license Hiring Foreign Workers) of the relevant institutions.

Jumlah dan susunan anggota Direksi tersebut adalah:

The number and composition of the Board of Directors are:

No	Nama Name	Jabatan Position	Warganegara/ Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Appointment & Approval	
				RUPS AGMS	BI/OJK BI/FSA
1.	Ahmad Fajar	Direktur Utama President Director	Indonesia	- RDK LPS/November 2008 *) - RUPSLB tanggal 30 Desember 2014 **) EGMS on December 30, 2016	12 Maret 2009 Maret 12, 2009 3 Maret 2015 Maret 3, 2015
2.	Felix Istyono Hartadi Tiono	Direktur Director	Indonesia	- RDK/RUPS LPS tanggal 26 Februari 2014 RDK/RUPS LPS date February 26, 2014	22 April 2014 April 22, 2014
3.	Eihito Tamura	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB tanggal 30 Desember 2014 EGMS on December 30, 2014	19 Juni 2015 June 19, 2015
4.	Ritsuo Ando	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB tanggal 28 Desember 2015 EGMS on December 28, 2015	26 Februari 2016 February 26, 2016

*) RDK (Rapat Dewan Komisiner) dianggap sebagai RUPS dalam pengangkatan sebagai Direktur Board of Commissioners Meeting is regarded as the GMS in the appointment as Director

**) RUPSLB dalam pengangkatan sebagai Direktur Utama EGMS in the appointment as President Director

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

b. Jumlah dan komposisi Direksi per 30 Juni 2016 s/d 22 Desember 2016 telah sesuai kriteria POJK di atas, sebagai berikut:

- Anggota Direksi sebanyak 5 (lima) orang, termasuk 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan, dan 3 (tiga) orang Direktur.
- Seluruh anggota Direksi telah berdomisili di Indonesia, dengan telah dibuktikan bagi anggota Direksi yang berkewarganegaraan asing telah memiliki KITAS (Kartu Ijin Tinggal Terbatas) & IMTA (ijin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing) dari lembaga terkait.

Jumlah dan susunan anggota Direksi tersebut adalah:

No	Nama Name	Jabatan Position	Warganegara/ Domisili Citizenship/ Domicile	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Appointment & Approval	
				RUPS AGMS	BI/OJK BI/FSA
1.	Ahmad Fajar	Direktur Utama President Director	Indonesia	- RDK LPS/November 2008*) RDK LPS/November 2008*) - RUPSLB tanggal 30 Desember 2014**) EGMS on December 30, 2016**)	12 Maret 2009 Maret 12, 2009 3 Maret 2015 Maret 3, 2015
2.	Felix Istyono Hartadi Tiono	Direktur Director	Indonesia	- RDK/RUPS LPS tanggal 26 Februari 2014 RDK/RUPS LPS date February 26, 2014	22 April 2014 April 22, 2014
3.	Ritsuo Ando	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB tanggal 28 Desember 2015 EGMS on December 28, 2015	26 Februari 2016 February 26, 2016
4.	Yosuke Tanaka	Direktur Director	Indonesia	- RUPST tanggal 30 Juni 2016 AGMS on June 30, 2016	26 Agustus 2016 August 26, 2016
5.	Helmi Arief Hidayat	Direktur Director	Indonesia	- RUPST tanggal 30 Juni 2016 AGMS on June 30, 2016	5 September 2016 September 5, 2016

*) RDK (Rapat Dewan Komisiner) dianggap sebagai RUPS dalam pengangkatan sebagai Direktur
Board of Commissioners Meeting is regarded as the GMS in the appointment as Director

**) RUPSLB dalam pengangkatan sebagai Direktur Utama
EGMS in the appointment as President Director

c. Jumlah dan komposisi Direksi per 23 Desember 2016 s/d 31 Desember 2016 telah sesuai kriteria POJK di atas, sebagai berikut:

- Anggota Direksi sebanyak 7 (tujuh) orang, termasuk 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan, dan 5 (lima) orang Direktur.
- Seluruh anggota Direksi telah berdomisili di Indonesia, dengan telah dibuktikan bagi anggota Direksi yang berkewarganegaraan asing telah memiliki KITAS (Kartu Ijin Tinggal Terbatas) & IMTA (ijin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing) dari lembaga terkait.

b. The number and composition of the Board of Directors as of June 30, 2016 until December 22, 2016 has met the criteria of FSA Regulations, as follows:

- Member of the Board of Directors as may as 5 (five) people, including 1 (one) President Director, and 1 (one) Compliance Director, and 3 (three) Directors.
- All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia, and the Board of Directors who are also a foreign national has to demonstrate that he or she holds a KITAS (Limited Stay Permit Card) and IMTA (license Hiring Foreign Workers) of the relevant institutions.

The number and composition of the Board of Directors are:

c. The number and composition of the Board of Directors as of December 23, 2016 until December 31, 2016 has met the criteria of FSA Regulations, as follows:

- Member of the Board of Directors as may as 7 (seven) people, including 1 (one) President Director, and 1 (one) Compliance Director, and 5 (five) Directors.
- All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia, and the Board of Directors who are also a foreign national has to demonstrate that he or she holds a KITAS (Limited Stay Permit Card) and IMTA (license Hiring Foreign Workers) of the relevant institutions.

Jumlah dan susunan anggota Direksi tersebut adalah:

The number and composition of the Board of Directors are:

No	Nama Name	Jabatan Position	Warganegara/ Domisili Citizenship/ Domicile	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Appointment & Approval	
				RUPS AGMS	BI/OJK BI/FSA
1.	Ritsuo Ando	Direktur Utama President Director	Indonesia	- RUPSLB tanggal 28 Desember 2015 EGMS on December 28, 2015 - RUPSLB tanggal 23 Desember 2016 EGMS on December 23, 2016	26 Februari 2016 *) February 26, 2016 **)
2.	Felix Istyono Hartadi Tiono	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB LPS tanggal 26 Februari 2014 EGMS on February 26, 2014	22 April 2014 April 22, 2014
3.	Yosuke Tanaka	Direktur Director	Indonesia	- RUPST tanggal 30 Juni 2016 AGMS on June 30, 2016	26 Agustus 2016 August 26, 2016
4.	Helmi Arief Hidayat	Direktur Director	Indonesia	- RUPST tanggal 30 Juni 2016 AGMS on June 30, 2016	5 September 2016 September 5, 2016
5.	Budi Tjahja Halim	Direktur Director	Indonesia	***)	
6.	Haryanto Budi Purnomo	Direktur Director	Indonesia	***)	
7.	Rio Lanasier	Direktur Director	Indonesia	***)	

*) Keputusan *Fit & Proper Test* dalam pengangkatan sebagai Direktur
Fit & Proper Test decision for Director

**) Dalam Proses *Fit & Proper Test* untuk pengangkatan sebagai Direktur Utama di OJK
Fit & Proper Test process for President Director by FSA

***) Dalam Proses *Fit & Proper Test* untuk pengangkatan sebagai Direktur di OJK
Fit & Proper Test process for Director by FSA

Pada periode tahun 2016, anggota Direksi tidak ada yang memiliki jabatan rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga keuangan lainnya. Selain itu anggota Direksi tidak ada yang menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

In 2016, there are no members of the Board of Directors who has concurrent positions as Commissioner, Director or Executive Officer in other Banks, companies and/or financial institutions. In addition, there are no member of Board of Directors who is a member of the Nomination and Remuneration Committee.

Adapun ringkasan profil anggota Direksi dapat dilihat pada bagian *Corporate Profile* di buku Laporan Tahunan ini.

The summary of the profiles of members of the Board of Directors can be seen on the Corporate Profile section in this Annual Report.

4. Kriteria Direksi

- Dalam rangka mendapatkan hasil yang objektif serta independen maka seluruh pengangkatan dan/atau pergantian anggota Direksi harus disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS, dengan kriteria utama mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4. Criteria of Board of Directors

- In order to obtain objective and independent results, all appointment and/or replacement of members of the Board of Directors must be approved by the shareholders through the GMS, with the main criteria considering the integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation in accordance with the requirements of the Fit and Proper Test held by the Financial Services Authority (FSA).

- Sampai dengan periode tanggal 31 Desember 2016 belum seluruh anggota Direksi telah mendapatkan persetujuan dari OJK atas Penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan pemenuhan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Untuk pengangkatan seorang Direktur Utama dan Direktur harus berdasarkan/memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Mayoritas Anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun sebagai Pejabat Eksekutif Bank.

5. Status Independensi Direksi

- Seluruh anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan Direksi Independen, artinya tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak tidak independen.
- Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
- Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

6. Transparansi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga Direksi

Anggota Direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan terkait hal-hal meliputi:

1. Anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai $\geq 5\%$ (lima persen) dari modal disetor pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).
2. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
3. Anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham pengendali.

- As of December 31, 2016, not all members of the Board of Directors received approval from the FSA on Fit and Proper Test assessment and the satisfaction of the prevailing laws.
- The appointment of a Director shall be subject to/ in consideration of the recommendation from the Nomination and Remuneration Committee.
- The majority of members of the Board of Directors have at least 5 (five) years of experience in the area of operations as Executive Officer of the Bank.

5. Independence Status of Board of Directors

- All members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is an Independent Director, which means that each one does not have any financial, management, shares ownership, and/or family relationship to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or members of Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders of the Bank which could affect its ability to act independently.
- Members of the Board of Directors, either individually or jointly, does not own more than 25% (twenty five percent) of the paid up capital at another company.
- Members of the Board of Directors do not give general authorization to other parties that may result in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

6. Transparency and Financial, Management and Family Relationship of Board of Directors

Members of the Board of Directors has issued and signed an affidavit related to the following matters:

1. Members of the Board of Directors do not own shares reaching $\geq 5\%$ (five percent) of the paid up capital of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as well as at other banks and companies (domestic and overseas).
2. Members of the Board of Directors either individually or jointly do not have more than 25% (twenty five percent) of the paid up capital of another company.
3. Members of the Board of Directors do not have a mutual financial and family relationship to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners and the controlling shareholder.

Transparansi Hubungan Keluarga

Transparency of Family Relationship

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Related Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Ritsuo Ando	-	√	-	√	-	√
2.	Felix Istyono Hartadi Tiono	-	√	-	√	-	√
3.	Yosuke Tanaka	-	√	-	√	-	√
4.	Helmi Arief Hidayat	-	√	-	√	-	√
5.	Budi Tjahja Halim	-	√	-	√	-	√
6.	Haryanto Budi Purnomo	-	√	-	√	-	√
7.	Rio Lanasier	-	√	-	√	-	√

Transparansi Hubungan Keuangan

Transparency of Financial Relationship

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Related Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Ritsuo Ando	-	√	-	√	-	√
2.	Felix Istyono Hartadi Tiono	-	√	-	√	-	√
3.	Yosuke Tanaka	-	√	-	√	-	√
4.	Helmi Arief Hidayat	-	√	-	√	-	√
5.	Budi Tjahja Halim	-	√	-	√	-	√
6.	Haryanto Budi Purnomo	-	√	-	√	-	√
7.	Rio Lanasier	-	√	-	√	-	√

Transparansi Kepemilikan Saham

Transparency of Share Ownerships

No	Nama Name	Perusahaan Lainnya Other Company	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non Bank Financial Institution	%
1.	Ritsuo Ando	J-Net Travel	Tidak ada None	Tidak ada None	6,00
2.	Felix Istyono Hartadi Tiono	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	-
3.	Yosuke Tanaka	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	-
4.	Helmi Arief Hidayat	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	-
5.	Budi Tjahja Halim	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	-
6.	Haryanto Budi Purnomo	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	-
7.	Rio Lanasier	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	-

7. Rapat Direksi

Selama tahun 2016 telah diselenggarakan 25 (dua puluh lima) kali rapat yang dilaksanakan oleh anggota Direksi, baik rapat Dewan Direksi maupun rapat Dewan Direksi dengan Kepala Divisi, dan unit kerja lainnya, dalam membahas segenap persoalan dan/atau strategi pengelolaan Perseroan.

Frekuensi tingkat kehadiran rapat anggota Direksi pada tahun 2016 berdasarkan 'periode menjabat' adalah sebagai berikut:

7. Meeting of the Board of Directors

During 2016, the Board of has held 25 (twenty five) meetings held by members of the Board of Directors, both Board of Directors meetings and meetings of the Board of Directors with the Head of Division, and other work units, in discussing all matters and/or the Company's management strategy.

Attendance level frequency of Board of Directors meetings in 2016 based on a 'service period' is as follows:

No	Nama Direksi BOD Name	Periode Menjabat (Setelah Lulus F & P) Terms of Office (after passing F & P)	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
1.	Ritsuo Ando (Direktur Utama President Director) ¹⁾	<ul style="list-style-type: none"> 26 Februari s/d 22 Desember 2016 (Direktur) February 26 – December 22, 2016 (Director) 23 Desember s/d 31 Desember 2016 (Direktur Utama) December 23 – December 31, 2016 (President Director) 	23	92%
2.	Felix Istyono Hartadi Tiono (Direktur Director) ²⁾	1 Januari s/d 31 Desember 2016 January 1 – December 31, 2016	23	92%
3.	Yosuke Tanaka (Direktur Director) ³⁾	26 Agustus s/d 31 Desember 2016 August 26 – December 31, 2016	6	24%
4.	Helmi Arief Hidayat (Direktur Director) ⁴⁾	5 September s/d 31 Desember 2016 September 5 – December 31, 2016	5	20%
5.	Budi Tjahja Halim (Direktur Director) ⁵⁾	-	-	0%
6.	Haryanto Budi Purnomo (Direktur Director) ⁵⁾	-	-	0%
7.	Rio Lanasier (Direktur Director) ⁵⁾	-	-	0%

- Efektif sebagai Direktur tanggal 26 Februari 2016, sedangkan sebagai Pejabat Direktur Utama masih dalam proses fit and proper test oleh OJK (jumlah kehadiran yang tercantum sebagai peserta rapat sebagai Direktur).
Became effective as Director on 26 February 2016, while the President Director was still in fit and proper test by FSA (listed in the meeting attendance as Director).
- Efektif sebagai Direktur tanggal 22 April 2014 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK
Became effective as Director on 22 April 2014 after passing fit and proper test by FSA
- Efektif sebagai Direktur tanggal 26 Agustus 2016 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK
Became effective as Director on 26 August 2016 after passing fit and proper test by FSA
- Efektif sebagai Direktur tanggal 5 September 2016 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK
Became effective as Director on 5 September 2016 after passing fit and proper test by FSA
- Diangkat dalam RUPSLB Perseroan tanggal 23 Desember 2016 dan masih dalam proses *fit and proper test* oleh OJK, dan sebelumnya menjabat sebagai Executive Vice President (EVP) di J Trust Bank.
Appointed in EO-GMS on 23 December 2016 and still during fit and proper test by OJK, and previously served as Executive Vice President (EVP) at J Trust Bank.
- Apabila mengikuti rapat sebelum efektif sebagai Direktur, hanya berlaku sebagai pemantau
Before became effective as Director, attending meeting only as observer

Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat/notulen dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* (apabila ada).

Resolutions of the Board of Directors meetings were adopted by deliberation to achieve consensus, and/or a majority vote if consensus cannot be achieved. Resolutions of Board of Directors meetings were reduced into minutes of meetings/minutes and are well documented, including the inclusion of dissenting opinions (if any).

8. Penilaian (Assessment) Kinerja Direksi

Pihak yang melakukan penilaian (*assessment*) terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan kemudian disetujui oleh pemegang saham (*shareholder*).

8. Assessment of the Board of Directors Performance

The parties who conduct an assessment on the performance of the Board of Directors are the Board of Commissioners and subsequently approved by the shareholders.

Proses Assessment Kinerja

Tahapan proses untuk menilai kinerja Direksi dapat disampaikan sebagai berikut:

- Tahap 1
Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan melalui RUPS
- Tahap 2
Menyusun *Draft Key Performance Indicator* (KPI)

Performance Assessment Process

Stages of process to assess the performance of the Board of Directors are as follows:

- Stage 1
Work Plan Budget (RKAP), which has been ratified by the GMS
- Stage 2
Drafting of Key Performance Indicator (KPI)

- Tahap 3
KPI di-review oleh Dewan Komisaris dan Komite Nominasi dan Remunerasi
- Tahap 4
Draft KPI diusulkan kepada Pemegang Saham Mayoritas (J Trust Co., Ltd.)
- Tahap 5
Pembahasan KPI antara Tim Teknis PT Bank JTrust Indonesia Tbk dan Tim Teknis Pemegang Saham
- Tahap 6
Penandatanganan bersama KPI antara PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan Pemegang Saham

Kriteria (Indikator) Kinerja

- Proses penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk menerapkan metode *Balanced Scorecard* (BSC). Pengukuran kinerja menggunakan empat perspektif, yaitu: Keuangan, Internal Bisnis, *Customer*, *Learning & Growth*.
- Dengan menerapkan metode BSC ini yang diukur bukan hanya target keuangan tetapi juga proses. PT Bank JTrust Indonesia Tbk meyakini bahwa dengan metode BSC dapat memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi serta dapat mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis.
- Setelah KPI secara *bankwide*/direktorat ditandatangani, setiap bulannya PT Bank JTrust Indonesia Tbk selalu memonitor pencapaian kinerja terhadap target sesuai KPI.
- Setiap akhir tahun buku KPI tersebut akan dievaluasi oleh Pemegang Saham untuk mengukur kinerja Direksi. Adapun tahapan dalam mengevaluasi nilai KPI pada akhir tahun adalah sebagai berikut

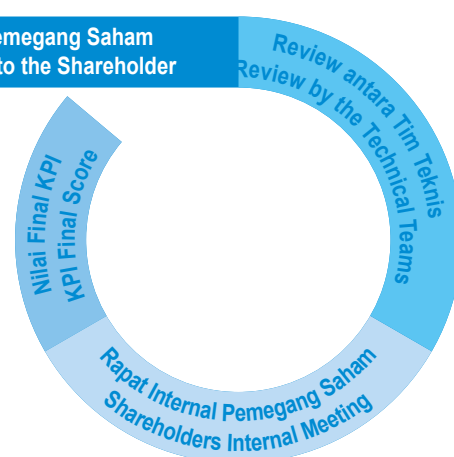
- Stage 3
KPIs are reviewed by the Board of Commissioners and the Nomination and Remuneration Committee
- Stage 4
KPI draft is proposed to the Majority Shareholder (J Trust Co., Ltd.)
- Stage 5
KPI discussion between the Technical Team of PT Bank JTrust Indonesia Tbk and the Technical Team of the Shareholders
- Stage 6
Joint execution of the KPI between and PT Bank JTrust Indonesia Tbk with the Shareholders

Criteria (Indicators) of Performance

- The process of drafting of Key Performance Indicator (KPI) of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk implements the Balanced Scorecard (BSC) method. Performance measurement applies four perspectives, which are: Finance, Internal Business, Customer, and Learning & Growth.
- By applying the BSC method, the measurement was not only aimed on financial targets but also on the process. PT Bank JTrust Indonesia Tbk believes that the BSC method can clarify and translate vision and strategy as well as to communicate and link various strategic objectives and measurements.
- After bankwide/directorate KPI have been signed, every month PT Bank JTrust Indonesia Tbk always monitor the performance achievement against targets set in the KPI.
- At the end of the fiscal year, KPI will be evaluated by the Shareholders to assess the performance of the Board of Directors. The stages in evaluating the value of KPI at the end of the year are as follows:



Nilai *Self Assessment* diusulkan ke Pemegang Saham
Self Assessment Score is proposed to the Shareholder



9. Program Pelatihan Anggota Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, selama tahun 2016 beberapa anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

9. Training Program of Members of the Board of Directors

To support the implementation of the duties of the Board of Directors, in 2015, several members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has attended various training programs, workshops, conferences, seminars, such as:

No.	Nama Name	Periode Menjabat Serving Period	Pelatihan, Workshop, Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conferences, Seminars	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
1.	Ahmad Fajar Direktur Utama President Director	• 1 Januari - 22 Desember 2016 January 1 - December 22, 2016	Collection & Recovery Credit	LPPI	14 Maret 2016 March 14, 2016
2.	Ritsuo Ando Direktur Director	• 1 Januari - 22 Desember 2016 January 1 - December 22, 2016 (Direktur Director) • 23 Desember - 31 Desember 2016 December 23 - December 31, 2016 (Direktur Utama President Director)	<ul style="list-style-type: none"> Revisit Interprise Risk management & Learning Best Practices of Credit Risk Management Workshop Proses Aplikasi & Persetujuan Kredit (System Aplikasi SKMR) 	Bankers Association for Risk Management PT Deloitte Consultan Indonesia	1 - 2 Desember 2016 December 1-2, 2016 18 November 2016 November 18, 2016
3.	Felix Istyono Hartadi Tiono Direktur Director	1 Januari s/d 31 Desember 2016 January 1 - December 31, 2016	<ul style="list-style-type: none"> Collection & Recovery Credit Update Undang-Undang Ketenaga Kerjaan Risk Based Bank Rating (RBBR) Report, ICAAP Report & Minimum Capital Requirement Pillar 1 Workshop Proses Aplikasi & Persetujuan Kredit (System Aplikasi SKMR) Revisit Interprise Risk management & Learning Best Practices of Credit Risk Management 	Wiseto Departemen Tenaga Kerja PT ASTA Consulting Indonesia PT Deloitte Consultan Indonesia Bankers Association for Risk Management	14 Maret 2016 March 14, 2016 15 September 2016 September 15, 2016 11 Oktober 2016 October 11, 2016 18 November 2016 November 18, 2016 1 s/d 2 Desember 2016 December 1-2, 2016
4.	Yosuke Tanaka Direktur Director	30 Juni s/d 31 Desember 2016 June 30 - December 31, 2016	<ul style="list-style-type: none"> Pembekalan SMR Level 5 Uji SMR Level 5 Eksekutif (Fast Track) 	LSPP LSPP	21 Juni 2016 June 21, 2016 25 Juni 2016 June 25, 2016
5.	Helmi Arief Hidayat Direktur Director	30 Juni s/d 31 Desember 2016 June 30 - December 31, 2016	<ul style="list-style-type: none"> Pembekalan SMR Level 5 Uji SMR Level 5 Eksekutif (Fast Track) Sampai Kapan Masa Sulit Akan Berakhir Revisit Interprise Risk management & Learning Best Practices of Credit Risk Management 	PT ASTA Consulting Indonesia LSPP INFOBANK Bankers Association for Risk Management	21 Juni 2016 June 21, 2016 25 Juni 2016 June 25, 2016 27 Oktober 2016 October 27, 2016 1 s/d 2 Desember 2016 December 1-2, 2016

2.5. Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk saat ini sesuai dengan yang tercantum dalam keputusan RUPSLB yang termuat dalam Akte Nomor 93 tahun 2016 tertanggal 23 Desember 2016, maka kepemilikan saham perseroan menjadi sebagai berikut:

No	Pemilik Shareholder	Lembar Share	Nilai nominal/lembar Nominal Amount/Share	Persentase Percentage
1.	J Trust Co. Ltd.	864.602.745.744.423 (saham seri A)	Rp0,01	95,938%
2.	PT J Trust Investments Indonesia	9.012.124.501.770 (saham seri A)	Rp0,01	1,000%
3.	Group Lease Holdings PTE. Ltd.	27.569.229.753.807 (saham seri A)	Rp0,01	3,059%
4.	Pemegang Saham Lama	28.350.177.035 (saham seri B)	Rp78,00	0,003%

Berdasarkan Akte Nomor 93 tahun 2016 tertanggal 23 Desember 2016 hasil RUPSLB tanggal 23 Desember 2016 yang salah satu putusannya "pengalihan saham perseroan", maka komposisi pemegang saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- i. Jumlah saham sebesar 95,938% (sembilan puluh lima koma sembilan tiga delapan persen) lembar saham perseroan atau sebanyak 864.602.745.744.423 (delapan ratus enam puluh empat triliun enam ratus dua miliar tujuh ratus empat puluh lima juta tujuh ratus empat puluh empat ribu empat ratus dua puluh tiga) lembar saham Seri A yang dimiliki oleh J Trust Co. Ltd.;
- ii. Jumlah saham sebesar 1,000% (satu koma nol persen) saham perseroan atau sebanyak 9.012.124.501.770 (sembilan triliun dua belas miliar seratus dua puluh empat juta lima ratus satu ribu tujuh ratus tujuh puluh) lembar saham Seri A yang dimiliki oleh PT J Trust Investments Indonesia (JTII);
- iii. Jumlah saham sebesar 3,059% (tiga koma nol lima sembilan persen) saham perseroan atau sebanyak 27.569.229.753.807 (dua puluh tujuh triliun lima ratus enam puluh sembilan miliar dua ratus dua puluh sembilan juta tujuh ratus lima puluh tiga ribu delapan ratus tujuh) lembar saham Seri A yang dimiliki oleh Group Lease Holdings PTE. Ltd.;
- iv. Jumlah saham sebesar 0,003% (nol koma nol nol tiga persen) saham perseroan atau sebanyak 28.350.177.035 saham (dua puluh delapan miliar tiga ratus lima puluh juta seratus tujuh puluh tujuh ribu tiga puluh lima) lembar saham Seri B yang dimiliki oleh Pemegang Saham Publik.

2.5. Shareholding

The current shareholding of PT Bank JTrust Indonesia Tbk are in accordance with the EGMS contained in Act Number 93 of 2016 dated December 23, 2016, therefore the shareholding composition of the Company shall be as follows:

Subject to Articles of Association No. 93 dated December 23, 2016 and resolutions of the EGMS December 23, 2016, which one of the decisions is "transfer of shares of the company", the composition of PT Bank JTrust Indonesia Tbk are as follows:

- i. The number of shares amounted to 95.938% (ninety five point nine three eight percent) shares of the company or as much 864,602,745,744,423 (eight hundred and sixty-four trillion six hundred and two billion, seven hundred and forty-five million, seven hundred and forty-four thousand four hundred twenty-three) shares of Series A owned by J Trust Co. Ltd.;
- ii. The number of shares amounting to 1.000% (one point zero percent) or the company's shares as much as 9,012,124,501,770 (nine trillion twelve billion one hundred twenty four million five hundred and one thousand seven hundred and seventy) series A shares owned by PT J Trust Investments Indonesia (JTII);
- iii. The number of shares amounting to 3.059% (three point zero five nine percent) or the company's shares as much as 27,569,229,753,807 (twenty seven trillion five hundred and sixty-nine billion, two hundred and twenty-nine million, seven hundred fifty-three thousand eight hundred and seven) series A shares owned by Group Lease Holdings PTE. Ltd.;
- iv. The number of shares amounting to 0.003% (zero point zero zero three percent) of the company's shares or the total of 28,350,177,035 shares (twenty-eight billion three hundred and fifty million one hundred and seventy seven thousand and thirty-five) series B shares owned by Public Shareholders.

2.6. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transaksi yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan antara Bank dengan pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak lain yang terkait dengan Bank, maka bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan/keputusan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari untuk melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan maupun dengan rekan sekerja, serta menjaga kepentingan publik, PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk buku Pedoman Etika Korporasi perusahaan dan Pernyataan Fakta Integritas sebagai standar etika dan perilaku yang wajib dijadikan pedoman oleh seluruh anggota Bank (Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tetap/Kontrak).

Buku Pedoman Etika Korporasi perusahaan dan Pernyataan Fakta Integritas telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas dengan para nasabah, rekanan atau antara sesama anggota Bank, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Selama tahun 2016 **tidak ada** transaksi yang mengandung benturan kepentingan, sebagaimana tabel berikut:

No	Nama dan jabatan yang memiliki benturan kepentingan Name & Position of Parties with Conflict of Interest	Nama dan jabatan pengambil keputusan Name & Position of Decision Maker	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi (jutaan Rp) Transaction Amount (Rp million)	Keterangan *) Description
1.	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None

*) Tidak sesuai sistem dan prosedur yang berlaku | Not in compliance with application system and procedure

2.7. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai ≥5% (lima perseratus) dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada Bank tersebut, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Selama tahun 2016 tidak ada kepemilikan saham oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai ≥5% (lima perseratus) dari modal disetor.

2.6. Transactions Involving Conflict of Interest

Transactions that caused conflicts of interest between the Bank and personal interests of the owners, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers, and/or other parties related to the Bank, then the members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers are prohibited from taking actions/decisions that may inflict damage to the Bank or reduce the profit of the Bank.

In carrying out the day-to-day duties and responsibilities in doing business relationship with customers, partners and their co-workers, as well as safeguarding the public interests, PT Bank JTrust Indonesia Tbk always strives to uphold personal integrity and excellent professionalism, which is manifested in a Corporate Ethics guidelines of the company to serve as ethical and behavioral standards which must be applied as guidelines by all members of the Bank (the Board of Commissioners, Board of Directors and Permanent/Contract Employees).

Corporate Ethics guidelines of the company governs matters which should be avoided to prevent potential conflicts of interest in every activity with customers, partners or among members of the Bank, including in decision-making.

During 2016 there were no transactions which contain conflict of interest, as the table below:

2.7. Shareholding of members of the Board of Commissioners and Board of Directors which reached ≥5% (five percent) of the paid-up capital, which includes the type and number of shares in the Bank, other banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies, which domiciled locally or abroad.

In 2016, there is no member of the Board of Commissioners, and member of the Board of Directors who own shares constituting more than 5% (five percent) of the paid-up capital at another company.

2.8. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2016 **tidak ada** hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

2.9. Buy back shares dan/atau buy back obligasi Bank

Buy back shares atau *buy back* obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pengungkapan *buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi minimal mencakup:

- a. Kebijakan dalam melakukan *buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi.
- b. Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali.
- c. Harga pembelian kembali perlembar saham dan/atau obligasi.
- d. Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi.

Selama tahun 2016 tidak ada *Buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi Bank yang terjadi di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2.10. Informasi tentang Kode Etik Emiten

- a) Pokok-pokok kode etik
 - a. Dasar hukum Etika Korporasi berpedoman pada ketentuan dalam Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
 - b. Etika Korporasi ini digunakan sebagai acuan bagi Anggota Bank dalam menjalankan dan membina hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan dan rekan sekerja sehingga tercipta Anggota Bank yang memiliki integritas, loyalitas dan berdedikasi tinggi.
 - c. Etika Korporasi memungkinkan Anggota Bank untuk secara cepat mengetahui adanya penyimpangan dalam menjalankan usaha sehingga menjaga anggota Bank dari melakukan hubungan bisnis yang kurang baik. Meskipun demikian tidak bertujuan untuk mencampuri kehidupan pribadi dari Anggota Bank.
- b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya
Dilakukan sosialisasi bagi seluruh karyawan terutama Anggota Bank pada saat bergabung di PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam bentuk buku Etika Korporasi, dimana seluruh karyawan memahami akan kerahasiaan informasi dan konsekuensinya.

2.8. Financial and family relations of members of the Board of Commissioners and Board of Directors

During 2016 there was no financial and family relations of members of the Board of Commissioners and Board of Directors with another members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank.

2.9. The buyback of the Bank's shares and/or bonds

Shares buyback or bonds buyback is the effort to reduce the number of shares or bonds issued by the Bank by repurchasing said shares or bonds, which payment mechanism is carried out subject to the prevailing laws.

The disclosure of shares and/or bonds buyback at least include:

- a. The shares and/or bonds buyback policy;
- b. The number of repurchased shares and/or bonds;
- c. The price of shares and/or bonds buyback;
- d. The increase pro t per share and/or bond.

In 2016 there were no shares and/or bonds buyback by the Bank in PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2.10. Information on the Issuer's Code of Ethics

- a) Principles of the code of ethics
 - a. The legal basis of Corporate Ethics is guided by the provisions of the Articles of Association of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
 - b. The Corporate ethics is used as a reference for the Member of the Bank in conducting and fostering business relationships with customers, partners and co-workers in order to create Members with integrity, loyalty and dedication.
 - c. Corporate Ethics allows Member of the Bank to rapidly determine the existence of irregularities in the operations that keep the members of the Bank from conducting an unhealthy business practice. Nevertheless, not intended to interfere in the private lives of the Member of the Bank.
- b) The form of code of conduct socialization and enforcement
Socialization is conducted to all employees, especially Member of the Bank at the time of joining PT Bank JTrust Indonesia Tbk in the form of Corporate Ethics book, which all employees understand the confidentiality of information and its consequences.

- c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten

Pernyataan dilakukan dengan mengisi *annual statement* 1 (satu) tahun sekali. Anggota Bank harus memahami dan mengetahui bahwa seluruh informasi yang berhubungan dengan Bank dan nasabah bersifat rahasia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang kerahasiaan Bank dan peraturan lainnya dan Anggota Bank wajib menjaga kerahasiaan informasi tersebut.

2.11. Informasi tentang Budaya Perusahaan (Corporate Culture) atau Nilai-Nilai Perusahaan (Core Values)

Corporate Culture adalah Budaya Perusahaan yang memiliki peran sangat besar dalam menciptakan kelancaran operasional dan produktivitas perusahaan. Dengan budaya perusahaan yang jelas dan terarah, perusahaan mampu menggerakkan roda bisnis menuju kearah yang jelas dengan tuntunan, panduan atau cara untuk mencapainya.

J Trust Bank *Core Values*:

- **J** : Justice – Conduct business with Integrity
- **T** : Teamwork – Respect individuals to form an organization
- **R** : Revolution – Stimulate a spirit of innovation for new value
- **U** : Uniqueness – Embrace ingenuity
- **S** : Safety – Deliver Service with sincerity
- **T** : Thankfulness – Express our appreciation

2.12. Informasi mengenai Kebijakan Remunerasi

A. Komite Remunerasi dan Nominasi, meliputi:

Nama Name	Jabatan Position
Benny Luhur	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)
Nobiru Adachi	Anggota (Komisaris Utama) Member (President Commissioner)
Shigeyoshi Asano	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)
Mahdi Mahmudy	Anggota (Komisaris Independen) Member (Independent Commissioner)
N. Krisbiyanto	Anggota (Kepala Divisi Human Capital) Member (Division Head of Human Capital)

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

- Terkait Remunerasi
 - i. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi, menyusun sistem penggajian, dan memberikan tunjangan serta rekomendasi kepada pemegang saham tentang:
 - Penilaian terhadap sistem tersebut;
 - Opsi yang diberikan, antara lain opsi atas saham;

- c) A statement that the code of ethics applicable to members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and employees of the Issuer

The statement is conducted by filling out annual statement annually. Members of the Bank must understand and acknowledge that all information relating to the Bank and the customer is confidential as stated in Bank secrecy Act and other legislation and Members of the Bank shall maintain the confidentiality of such information.

2.11. Information on the Corporate Culture or Core Values

Corporate Culture is a culture of the company that has a large role in creating smooth operations and productivity. With a corporate culture that is clear and focused, the company is able to move the business wheels to move towards a clear direction with the guidance, strategies or method to achieve it.

J Trust Bank *Core Values*:

- **J** : Justice - Conduct business with Integrity
- **T** : Teamwork - Respect individuals to form an organization
- **R** : Revolution - Stimulate a spirit of innovation for new value
- **U** : Uniqueness - Embrace ingenuity
- **S** : Safety - Deliver Service with sincerity
- **T** : Thankfulness - Express our appreciation

2.12. Information on the Remuneration Policy

A. Remuneration and Nomination Committee, include:

Duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee as follows:

- Related to Remuneration
 - i. Evaluating the remuneration policy, preparing the payroll system, and provide benefits and recommendation to shareholders concerning:
 - Assessment of the system;
 - Options granted, among other options on the shares;

- Sistem pensiun; dan
- Sistem kompensasi serta manfaat lainnya.
- ii. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
- iii. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- iv. Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

- Pension systems; and
- The system of compensation and other benefits.
- ii. Provide recommendations to the Board regarding the remuneration policy for members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS.
- iii. Provide recommendations to the Board regarding the remuneration policy for executive officers and employees to be submitted to the Board of Directors.
- iv. Report the results of the implementation of the tasks including providing recommendations to the Board of Commissioners.

Jumlah Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang dilakukan di Tahun 2016 yaitu:

Number of Meetings of the Remuneration and Nomination Committee conducted in 2016, namely:

No	Tanggal/Tempat Date/Venue	Agenda
1.	6 Juni 2016 – Speed Room	Pengusulan Penambahan Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Propose Additional Member of BOC and BOD of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
2.	20 September 2016 – Speed Room	Pembahasan permintaan kelengkapan dokumen Komisaris an. Shigeyoshi Asano berdasarkan Surat OJK No. SR-136/PB.1212/2016 tanggal 6 September 2016. Pembahasan permintaan kelengkapan dokumen Komisaris an. Kwik Ing Hie berdasarkan Surat OJK No. SR-144/PB.1212/2016 tanggal 14 September 2016. Discuss the request for complete document of Commissioner, Shigeyoshi Asano, based on Letter of FSA No. SR-136/PB.1212/2016 dated 6 September 2016. Discuss the request for complete document of Commissioner, Kwik Ing Hie, based on Letter of FSA No. SR-136/PB.1212/2016 dated 14 September 2016.
3.	30 November 2016 – Trust Room	Pengusulan penunjukkan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Propose new member of BOC and BOD of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Remunerasi yang telah dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (satu) tahun yaitu:

Remuneration paid to members of the Remuneration and Nomination Committee for 1 (one) year, namely:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain Tahun 2016 Remuneration and Other Facility	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun *) Total Received in 1 Year *)	
	Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Member of Remuneration and Nomination Committee	
	Orang Person	Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other non-natura facilities)	4 **)	4.223.810.870
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) - Dapat dimiliki (purna jabatan) - Tidak dapat dimiliki (asuransi D & O, Kendaraan) Other facilities in kind (housing, transportation, health insurance and others) - Can be owned (post tenure) - Cannot be owned (D & O insurance, Vehicle)	4	-
Total	4	4.223.810.870

Keterangan | Note:

*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak | Remuneration received includes tax

***) Penerima remunerasi terdiri dari 2 Komisaris dan 2 Kepala Divisi Human Capital
Remuneration received by 2 Commissioners and 2 Head of Human Capital Division

B. Proses penyusunan kebijakan remunerasi, meliputi:

1.1 Latar Belakang Kebijakan Remunerasi:

- a. Dalam rangka mendukung pencapaian visi Bank dan upaya dan meningkatkan competitive advantages diperlukan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang mampu menciptakan nilai tambah pada setiap fungsi Utama.
- b. Pencapaian target ROI kepada pemegang saham yang harus dicapai tanpa harus mengurangi biaya-biaya kompensasi dan *benefit*.
- c. Menjaga semangat kerja di organisasi dengan menciptakan praktek kesetaraan yang adil secara internal dan kompetitif dengan harga pasar serta memberlakukan kesamaan penerapan system kompensasi dan remunerasi di perusahaan.

1.2 Tujuan Kebijakan Remunerasi:

Tujuan kebijakan dari remunerasi adalah menyediakan imbalan kompetitif yang menarik, mempertahankan dan memotivasi eksekutif tinggi yang dibutuhkan untuk memimpin perusahaan sambil memastikan imbalan tetap yang tepat dan proporsional, baik bila dibandingkan dengan praktik pasar dan pengaturan remunerasi bagi karyawan lainnya di perusahaan.

2.1 Pelaksanaan kaji ulang atas Kebijakan Remunerasi pada tahun sebelumnya, beserta perbaikannya:

- a. Bank telah melakukan kenaikan gaji berdasarkan inflasi yang sesuai PKB perusahaan.
- b. Upaya kajian remunerasi dari tahun sebelumnya berdasarkan struktur skala gaji berdasarkan *market* pada industri yang sama.

Tahap yang telah dilakukan antara lain:

- a. Analisa jabatan
- b. Pengumpulan data jabatan
- c. Evaluasi jabatan dan pembobotan
- d. *Grading* dan penyusunan struktur gaji baru berdasarkan *salary survey* yang akan dilaksanakan bulan Maret 2017.

3.1 Mekanisme untuk memastikan bahwa Remunerasi bagi Pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit Kerja yang diawasinya:

Bank telah memastikan pegawai di unit kontrol bersifat independen dari unit kerja yang diawasi yaitu pejabat yang terlibat dalam pengawasan kredit tidak mendapat pengaruh, tekanan, tujuan oleh Direktur Bisnis (Direktur Kredit). Fungsi-fungsi pejabat yang mewakili *four eyes principle and three lines of defence* untuk remunerasinya ditentukan oleh Direktur Utama dan Direktur Bidang terkait dengan mempertimbangkan fungsi Human Capital.

B. The process of preparing the remuneration policy, including:

1.1 Background of Remuneration Policy:

- a. In order to support the achievement of the Bank's vision and effort, as well as increase the competitive advantages necessary to manage the human resources (HR), which able to create added value on of the main functions.
- b. Achievement of the ROI target to shareholders should be achieved without having to reduce the costs of compensation and benefit.
- c. Maintaining the confidence in the organization by creating equality practices, which are internally fair and competitive with market prices, as well as impose similarities on the application of compensation and remuneration system in the company.

1.2 Remuneration Policy Objectives:

The purpose of the remuneration policy is to provide competitive rewards to attract, maintain and motivate high executives that are needed to lead the company while ensuring remuneration remains appropriate and proportionate, both when compared with market practices and remuneration arrangements for other employees in the company.

2.1 Implementation of the Remuneration Policy review in the previous year, and improvements:

- a. The Bank has conducted a raise based on inflation that consistent with the company's PKB.
- b. Efforts to review the remuneration from the previous year based on the structure of the salary scale centered on the market in the same industry.

Stages that have been made include:

- a. Position analysis
- b. Data collection on occupation
- c. Job evaluation and weighting
- d. Grading and preparation of a new salary structure based on the salary survey that will be held in March 2017.

3.1 Mechanisms to ensure that the Remuneration for Employees in the control unit is independent from the work unit that supervises:

The Bank has confirmed that the employee in the control unit is independent from the unit that he or she supervises, namely an official involved in the supervision of credit is not under the influence, pressure, goal by the Business Director (Director of Credit). The functions of officials representing the four eyes principle and three lines of defense for the remuneration are determined by the President Director and Director related with the function of Human Capital.

C. Cakupan kebijakan Remunerasi dan implementasinya per unit bisnis, per wilayah, dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri.

Perusahaan telah memiliki cakupan kebijakan remunerasi dan implementasinya yang berdasarkan wilayah (Regional) dengan melihat aspek demografi dan daya beli masyarakat, sedangkan per unit bisnis dan pada perusahaan anak atau kantor cabang yang berlokasi di luar negeri belum ada.

D. Remunerasi dikaitkan dengan risiko, meliputi:

Jenis risiko Utama (*key risk*) yang digunakan dalam menerapkan remunerasi meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko pasar.

Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi:

- Bank komitmen terhadap pemberian upah tidak \leq dari upah minimum provinsi.
Hal ini diterapkan untuk karyawan internal Bank maupun karyawan alih daya.
- Bank patuh terhadap peraturan pemerintah dalam pemberian remunerasi yaitu keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan dan BPJS Pensiun.
- Potensi yang timbul akibat kelemahan aspek yuridis antara lain adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan, saat ini Bank telah memberikan perlindungan kepada karyawan melalui asuransi D & O (Director & Officers).

Risiko Kredit:

- Bank memberikan keringanan subsidi di dalam pemberian fasilitas kredit karyawan.
- Bank memberikan retensi, menerapkan asas kehati-hatian dengan melakukan penilaian agunan serta keaslian surat-surat jaminan.

Risiko Operasional:

- Bank telah memiliki SOP operasional terkait pembayaran remunerasi karyawan dan sedang proses menyelesaikan SOP internal lainnya.
- Bank patuh terhadap ketentuan regulator dalam pelaporan yang terkait dalam hal kepegawaian/kekaryawanan. Contoh: tepat waktu dalam pelaporan pejabat eksekutif, pelaporan *training* dan lainnya.

Risiko Pasar:

- Bank telah turut serta di dalam *salary survey* dalam pemberian remunerasi karyawan melalui lembaga independen.

C. Scope of remuneration policy and its implementation by business unit, by region, and in the subsidiaries or branches located abroad.

The Company already has coverage of remuneration policy and its implementation by region (Regional) by looking at demographics and purchasing power. Meanwhile, per business unit and subsidiary companies or branches located abroad are not available.

D. Remuneration linked to risks, include:

Main risk types (*key risk*) that are used in applying the remuneration include credit risk, market risk, operational risk, compliance risk, reputation risk, legal risk, and market risk.

Legal Risk, Compliance Risk, Reputation Risk:

- The Bank's commitment towards remuneration not \leq of the provincial minimum wage.
It is applied to internal employees of the Bank as well as employees of outsourcing.
- The Bank adhere to government regulations in the remuneration, namely the participation of BPJS Employment, BPJS Health and BPJS Retirement.
- The potential arising from the weakness of the judicial aspect among others, the lawsuits and the absence of legislation. Currently, the Bank has provided protection to employees through D & O (Director & Officers) insurance.

Credit Risk:

- The Bank provides subsidies relief within the credit facility for employees.
- The Bank provides retention, applying the principle of prudence with the assessment of collateral and guarantees the authenticity of the letters.

Operational Risk:

- The Bank has operational SOPs related to remuneration to employees and is in the process of completing other internal SOPs.
- The Bank adhere to regulators provisions in reporting that related to employment. Example: timely manner in reporting executive officer, training and more.

Market Risk:

- The Bank has participated in the salary survey in the remuneration of employees through an independent agency.

E. Pengukuran kinerja dikaitkan dengan Remunerasi, meliputi:

- a. Tinjauan kebijakan Remunerasi terkait dengan penilaian kinerja yaitu Bank telah mengatur di dalam kebijakan remunerasi berdasarkan penilaian kinerja karyawan (*employee appraisal*), hasil kinerja diukur berdasarkan pencapaian target. Tahun 2017 Bank akan menjalankan pemberian kenaikan gaji berdasarkan *performance level*.
- b. Bank telah memiliki metode dalam mengaitkan remunerasi dengan berdasarkan kinerja yaitu dengan menggunakan metode *balance scorecard* (*Financial, Customer, Internal Process, Learning & Growth*).
- c. Uraian mengenai metode yang digunakan Bank untuk menyatakan bahwa kinerja yang disepakati tidak dapat tercapai sehingga perlu dilakukan penyesuaian atas Remunerasi, yaitu Bank telah memberlakukan sistem demosi dimana dilakukan pencabutan atas tunjangan jabatan sebagai konsekuensi kinerja yang tidak tercapai.

F. Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko, meliputi:

- Bank mengatur terhadap jangka waktu penangguhan pembayaran remunerasi bersifat *variable* kepada pihak *material risk taker* berdasarkan jangka waktu risiko (*time horizon of risk*), yaitu:
 1. Tahun I sebesar 50 % (lima puluh persen) dari total remunerasi yang bersifat variabel.
 2. Tahun II sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari total remunerasi yang bersifat variabel.
 3. Tahun III sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari total remunerasi yang bersifat variabel.
- Pelaksanaan pemberian remunerasi bersifat variabel di J Trust Bank sampai saat ini belum ada dikarenakan kondisi perusahaan yang masih merugi. Bank telah melakukan skema insentif bisnis yang diberikan berdasarkan target pencapaian.
- Bank mengatur terhadap kriteria aturan malus dan clawback, yaitu:
 1. Penurunan kinerja yang secara dratis dari tahun sebelumnya yang tercermin di dalam *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi. Yang dimaksud "kinerja" adalah kinerja keuangan, kinerja bank, dan kinerja individu.
 2. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang cukup tinggi sehingga mengganggu kinerja keuangan Bank.
 3. Terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh pihak *material risk taker* yang mengakibatkan kerugian Bank.

E. Measurement of performance linked to Remuneration, including:

- a. Remuneration policy reviews related to the assessment of performance where the Bank has been set up remuneration policy based on the performance appraisal (*employee appraisal*), performance results are measured based on the achievement of targets. In 2017, the Bank will conduct salary increases based on performance level.
- b. The Bank has a method of linking remuneration with performance-based, namely by using the method of balanced scorecard (*Financial, Customer, Internal Process, Learning & Growth*).
- c. A description of the methods used by the Bank to state that specific performance cannot be achieved so that it is necessary to conduct adjustments to remuneration, namely the Bank has introduced a demotion system that retraction of allowances as a consequence if the performance is not achieved.

F. Adjustment of Remuneration linked to Performance and Risk, including:

- The Bank has set the suspension period of remuneration that is variable to the material risk taker based on duration risk (time horizon of risk), namely:
 1. Year I amounted to 50% (fifty percent) of the total remuneration that is variable.
 2. Year II amounted to 25% (twenty five percent) of the total remuneration that is variable.
 3. Year III amounted to 25% (twenty five percent) of the total remuneration that is variable.
- Implementation of the remuneration that is variable in J Trust Bank until now is unavailable due to the condition of the company that is still losing money. The Bank has a business incentive scheme granted by the target achievement.
- The Bank arrange towards malus and clawback rule criteria, namely:
 1. Drastic decline in performance from the previous year, which is reflected in the Key Performance Indicator (KPI) of the Board of Directors. The definition of "performance" is the financial performance, the performance of the bank, and individual performance.
 2. Improved Non Performing Loan (NPL), which is high enough to interfere with the Bank's financial performance.
 3. The occurrence of fraud committed by the material risk taker resulting in losses Bank.

Yang dimaksud “*material risk taker*” adalah Direksi dan/atau Pegawai lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank.

4. Kondisi Bank masuk dalam status pengawasan khusus atau Bank dalam penyehatan sesuai ketentuan dalam status dan tindak lanjut pengawasan Bank Umum konvensional.

The definition of “*material risk takers*” is the Board of Directors and/or other employee whose duties and responsibilities for making decisions that have a significant impact on the risk profile of the Bank.

4. The Bank’s condition that entered under special surveillance or the Bank in restructuring accordance with the provisions in the status and follow-up surveillance of conventional commercial banks.

G. Penyesuaian Remunerasi dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko sebagaimana butir f.1) juga meliputi:

1. Kebijakan pembayaran (*vesting*) atas penangguhan yang dilakukan antara lain jangka waktu pembayaran.
Kondisi saat ini Bank belum mengatur secara rinci Kebijakan pembayaran atas penangguhan yang dilakukan berdasarkan jangka waktu.
2. Pengungkapan faktor yang menentukan perbedaan Remunerasi yang bersifat Variabel yang ditangguhkan diantara Pegawai atau kelompok Pegawai, jika ada.

G. Adjustment of Remuneration linked to Performance and Risk as item f.1) also includes:

1. Payment Policy (*vesting*) for the suspension conducted, among others the payment period.
The current condition, the Bank has not regulated in detail the Bank’s policy on suspension of payments, which is based on the time period.
2. Disclosure of the factors that determine differences in Variable Remuneration that is suspended between the Employee and group of employee, if any.

H. Nama konsultan ekstern dan tugas konsultan terkait kebijakan Remunerasi, dalam hal Bank menggunakan jasa konsultan ekstern.

Perusahaan untuk saat ini tidak menggunakan jasa konsultan terkait dengan kebijakan remunerasi.

H. Name of external consultants and consulting assignments related to Remuneration policy, in terms of the Bank uses external consulting services.

The Company currently does not use the services of consultants associated with the remuneration policy.

I. Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

I. Remuneration Package and facilities received by the Board of Directors and Board of Commissioners include remuneration structure and details of the nominal amount, as in the table below:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Tahun 2015 Remuneration and Other Facility	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun *) Total Received in 1 Year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Person	Rupiah	Orang Person	Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other non-natura facilities)	2 **)	2.940.998.300	5	10.731.905.930
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: a. Dapat dimiliki (purna jabatan) b. Tidak dapat dimiliki (asuransi D&O, Kendaraan)	2	-	5	-
Other facilities in kind (housing, transportation, health insurance and others) - Can be owned (post tenure) - Cannot be owned (D&O insurance, Vehicle)				
Total	2	2.940.998.300	5	10.731.905.930

Keterangan | Note:

*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak | Remuneration received includes tax

**) Komisaris tahun 2015 terdiri dari 3 orang (penerima honor 2 orang) | In 2015, BOC comprised 3 persons (honor received by 2 persons)

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Tahun 2016 Remuneration and Other Facility	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun *) Total Received in 1 Year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Person	Rupiah	Orang Person	Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance, tantiem, and other non-natura facilities)	3 **)	4.051.988.441	5	13.263.622.757
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) - Dapat dimiliki (purna jabatan) - Tidak dapat dimiliki (asuransi D & O, Kendaraan) Other facilities in kind (housing, transportation, health insurance and others) - Can be owned (post tenure) - Cannot be owned (D & O insurance, Vehicle)	3	-	5	893.355.136
Total	3	4.051.988.441	5	14.156.977.893

Keterangan | Note:

*) Remunerasi yang diterima sudah termasuk pajak | Remuneration received includes tax

**) Komisaris tahun 2016 terdiri dari 5 orang (penerima honor 3 orang) | In 2016, BOC comprised 5 persons (honorarium received by 3 persons)

J. Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

J. Remuneration Package grouped in levels of income received by the Board of Directors and the Board of Commissioners in 1 (one) year, as in the table below:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *) Remuneration per Person in 1 Year *)	Jumlah Komisaris Number of BOC		Jumlah Direksi Number of BOD	
	2016	2015	2016	2015
Di atas Rp2 miliar Above Rp1 billion	-	1	3	2
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar Above Rp1 billion to Rp2 billion	2	-	1	3
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Above Rp500 million to Rp1 billion	2	1	1	-
Rp500 juta ke bawah Up to Rp500 million	-	1	-	-

Keterangan | Note: *) yang diterima secara tunai | yang diterima secara tunai

K. Remunerasi yang bersifat variabel, meliputi:

1. Bank telah menetapkan bentuk remunerasi yang bersifat variabel yaitu Bonus dan saham/instrument berbasis saham.
2. Bank belum menetapkan perbedaan pemberian remunerasi yang bersifat variabel diantara para Dewan komisaris, Direksi, dan pegawai.

K. Remuneration that are variable, includes:

1. The Bank has established forms of remuneration that are variable, namely bonus and shares/instrument-based shares.
2. The Bank has not established differences in remuneration that are variable amongst the Board of Commissioners, Directors and employees.

L. Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai yang menerima remunerasi yang Berifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

L. Number of Directors, Board of Commissioners, and Employees who received variable remuneration for 1 (one) year and the total nominal as in the table below:

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun Total Received in 1 Year					
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Pegawai Employees	
	Orang Person	Juta Rp Million Rp	Orang Person	Juta Rp Million Rp	Orang Person	Juta Rp Million Rp
Bonus/Saham Bonus/Share	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
Total	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

M. Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi MRT

Bank sedang meminta persetujuan untuk jabatan yang digolongkan ke dalam MRT yang kondisi saat ini fokus pada bidang kredit, yaitu:

Dewan Komisaris, Direksi, EVP, Kepala Divisi/Wilayah, Pimpinan Cabang/Capem, *Relationship Manager/ Business Manager, Account Officer.*

N. Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan komisaris, dan Pejabat Eksekutif

Shares option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau Pejabat Eksekutif Bank, dan yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank.

Pengungkapan mengenai *shares option* minimal mencakup:

1. Kebijakan dalam pemberian *shares option*.
2. Jumlah saham yang telah dimiliki masing-masing anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif sebelum diberikan *shares option*.
3. Jumlah *shares option* yang diberikan.
4. Jumlah *shares option* yang telah dieksekusi sampai dengan akhir masa pelaporan.
5. Harga opsi yang diberikan.
6. Jangka waktu berlakunya eksekusi *shares option*.

Selama tahun 2016 tidak ada *shares option* dimaksud pada angka 2) hingga angka 6) sebagaimana tabel berikut:

Keterangan>Nama Description/Name	Jumlah Saham yang dimiliki (lembar saham) Total Shares (Number of Shares)	Jumlah Opsi Shares Option		Harga Opsi Option Price (Rp)	Jangka Waktu Period
		Yang diberikan (lembar saham) Granted (Number of Shares)	yang telah dieksekusi (lembar saham) Exercised (Number of Shares)		
Komisaris (nama/name) Commissioner	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Direksi (nama/name) Board of Directors	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Pejabat Eksekutif (total) Executive Officers	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None
Total	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None

M. Position and the number of parties that become MRT

The Bank is requesting approval for the position that is classified in the MRT, which currently focus on the areas of credit, namely:

Board of Commissioners, Board of Directors, EVP, Head of Division/Region, Branch/Sub-Branch, Relationship Manager/Business Manager, Account Officer.

N. Shares option held by the Board of Directors, the Board of Commissioners, and Executive Officers

Shares option is an option to purchase shares by members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or Executive Officer purchased through stock offerings or offering stock options in order to award compensation given to members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or Executive Officers of the Banks, and decided in the General Meeting of Shareholders and/or the Articles of Association of the Bank.

Disclosures regarding the minimum shares option include:

1. The policy of granting shares option.
2. The number of shares owned by each member of the Board of Commissioners, the Board of Directors and Executive Officers before being given shares option.
3. The number of shares option given.
4. Number of shares option that has been executed by the end of the reporting period.
5. Pricing of options granted.
6. The validity period of shares option execution.

During 2016, no shares option referred to in item 2) until item 6), as the following table:

O. Rasio gaji tertinggi dan terendah

Gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/ pemberi Kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian Kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Berikut adalah Rasio gaji tertinggi dan terendah tahun 2015 dan 2016, dalam skala perbandingan:

Rasio Ratio	Skala Perbandingan Comparative Scale	
	2015	2016
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah The ratio of highest and lowest employee salaries	1 : 21	1 : 34
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah The ratio of highest and lowest Director salaries	1 : 1,50	1 : 2,4
Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah The ratio of highest and lowest Commissioner salaries	1 : 1,21	1 : 1
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi The ratio of highest salaries of Director and Employee	1 : 2,91	1 : 2,8

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai per bulan. Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap PT Bank JTrust Indonesia Tbk dari tingkat pelaksana sampai Kepala Divisi.

P. Jumlah penerima dan jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon Pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja

Kondisi saat ini Bank belum memberikan remunerasi yang bersifat variabel, sehingga belum ada pegawai yang menerima remunerasi yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank.

Q. Jumlah Pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Bank telah menjalankan Program Pensiun Dini (*Early Retirement Program*) melalui SK Direksi No.25.01/S. Kep-Dir-HCD/JTRUST/VIII/2016 tanggal 25 Agustus 2016 yang merupakan penjabaran PKB Tahun 2014-2016 pada pasal 14 Batas Usia Karyawan butir 3 dimana karyawan yang mencapai usia sekurang-kurangnya 46 tahun atau masa kerja lebih dari 15 tahun dapat mengajukan pensiun dipercepat, dan adanya 18

O. The ratio of highest and lowest salaries

Salary is the right of employees who accepted and expressed in terms of money as a reward from the company/provider of Work to employees assigned and paid according to a Labor agreement, contracts, or legislation for a profession and/or services that have been done.

Here is the ratio of the highest and lowest salaries in 2015 and 2016, in the scale of comparison:

The comparable salary in the salary ratio is the remuneration received by members of the Board of Commissioners, board of Directors and employees per month. An employee means a permanent employee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk from executive level to the Head of Division.

P. Number of recipients and the total amount of variable remuneration that are guaranteed unconditionally will be provided by the Bank to candidates of the Board of Directors, candidates of the Board of Commissioners, and/or prospective employee for 1 (one) year, the first year of work

The Bank's current conditions have not provide variable remuneration, thus there are no employees who received remuneration pledged unconditionally, which provided by the Bank.

Q. Number of Employees affected by layoffs and the total amount of severance paid as in the table below:

The Banks have conducted Early Retirement Program (*Early Retirement Program*) through SK Directors No. 25.01/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/VIII/2016 dated August 25, 2016, which elaborated the PKB Year 2014 - 2016 on article 14 on Employee Age Limit item 3 wherein employees who reach the age of at least 46 years or years of service over 15 years can apply for early retirement, and the 18 Branch Closing in 2016,

Branch Closing di tahun 2016 yang sudah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, maka jumlah pegawai yang mengambil program tersebut adalah sebagai berikut:

which has been approved by the Financial Services Authority, the number of employees who participate in the program are as follows:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per orang dalam 1 (Satu) Tahun 2016 Amount of severance paid to an individual in a year 2016	Jumlah Pegawai Total Employees
Di atas Rp1 miliar Above Rp1 billion	16
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Above Rp500 million to Rp1 billion	54
Rp500 juta ke bawah Up to Rp500 million	300

R. Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan, yang terdiri dari tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank

Bank belum memberikan kompensasi dalam bentuk tersebut di atas.

R. The total amount of variable remuneration suspended consisting of cash and/or shares or instrument-based shares issued by the Bank

The Bank has not provided compensation in the form above.

S. Jumlah total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 (satu) tahun

Bank belum memberikan kompensasi dalam bentuk tersebut di atas.

S. The total amount of variable remuneration suspended paid out in 1 (one) year

The Banks has not provided compensation in the form above.

T. Rincian jumlah Remunerasi yang diberikan dalam 1 (satu) tahun, meliputi:

T. Details of the amount of Remuneration given in 1 (one) year, include:

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap *) Fixed Remuneration *)		
1. Tunai Cash		Rp292.041.281.953,-
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares based instrument or shares published by Bank		N/A
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel *) Variable Remuneration *)		
	Tidak Ditangguhkan Non Deferred	Ditangguhkan Deferred
1. Tunai Cash	N/A	N/A
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares based instrument or shares published by Bank	N/A	N/A

Keterangan | Note:

*) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah | Only for MRT and disclosed in million rupiah

U. Informasi kuantitatif

Bank belum melakukan informasi kuantitatif terkait total sisa Remunerasi yang masih ditangguhkan baik yang terekspos penyesuaian implisit maupun eksplisit, beserta total pengurangan Remunerasi baik yang disebabkan karena penyesuaian eksplisit dan implisit selama periode laporan.

U. Quantitative Information

The Bank have not conducted quantitative information related to the total remaining remuneration that is still suspended both exposed implicit or explicit adjustment, along with the total reduction of remuneration both due to the explicit and implicit adjustments during the reporting period.

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel*) Variabel Remuneration*)	Sisa yang Masih Ditangguhkan The Deferred Remaining	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Reduction During the Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Due to Explicit Adjustment (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Due to Implicit Adjustment (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam juta rupiah) Cash (in million rupiah)	N/A	N/A		N/A
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Shares/share-based instruments issued by the Bank (in number of shares and nominal million rupiah which is a conversion of such shares)	N/A	N/A	N/A	N/A
	N/A	N/A	N/A	N/A

Keterangan | Note: *) Hanya untuk MRT | Only for MRT

2.13. Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada)

2.13. Information on administrative sanctions imposed on the Issuer or Public Company, a member of the Board of Commissioners and Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities in the financial year (if any)

No.	No. Surat Letter Number	Tanggal Surat Letter Date	Denda/Sanksi Penalty/Sanction
1	18/35/DPSP-SDP/Srt/B	20 Mei 2016 May 20, 2016	Rp123.000
2	18/209/DPKL-GIPN-LIP3/Srt/Rhs	27 Juni 2016 June 27, 2016	Rp100.000
3	18/85/DPKL-GGPP1-PPw1/Srt/Rhs	24 Juni 2016 June 24, 2016	Rp5.000.000
4	S-450/PM.112/2016	22 Juli 2016 July 22, 2016	Rp100.000
5	18/46/DPM/Srt/B	04 Agustus 2016 August 04, 2016	USD.666.67
6	18/240/DPSP-SDP/Srt/B	08 Agustus 2016 August 08, 2016	Rp126.500
7	S-552/PM.112/2016	29 Agustus 2016 August 29, 2016	Rp10.000
8	No. 18/608/DPKL-GPP1-PPw2/Srt/B	7 November 2016 November 7, 2016	Rp250.000
9	No. 18/284/DPKL-GPP1-PPw1/Srt/Rhs	16 November 2016 November 16, 2016	Rp30.000.000
10	No. 18/299/DPKL-GPP1-PPw1/Srt/Rhs	23 November 2016 November 23, 2016	Rp100.000

2.14. Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:

Sampai saat sejak diambil alihnya saham melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan sekarang oleh Investor Jepang melalui J Trust Co.Ltd., perseroan belum menerapkan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Bagi Emiten yang Menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas dikarenakan kondisi Saham Perseroan masih disuspend di Bursa Efek Indonesia (BEI) Jakarta. Sementara kegiatan tersebut masih mengacu pada ketentuan dan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh regulasi yang ada.

Namun, perseroan telah menerapkan pedoman tata kelola perusahaan bagi bank umum konvensional dimana penjelasannya dapat ditemukan pada Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) pelaksanaan GCG Bank.

2.14. Implementation of the Code of Corporate Governance for the Issuer that issues equity securities or Public Company, include:

Until today, since the expropriation shares through the Deposit Insurance Agency (LPS), and by Japanese investors through J Trust Co. Ltd., The company has yet to apply the Code of Corporate Governance for Issuers Issuing Equity Shares due to the conditions of being suspend in the Indonesia Stock Exchange (IDX), Jakarta. While these activities are still referring to the provisions and regulations issued by the existing regulations.

However, the company has implemented corporate governance guidelines for conventional commercial bank where the explanation can be found on the Self Assessment Report (Self Assessment) implementation of GCG of the Bank.



III. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Komite-Komite Di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membentuk Komite-Komite Di bawah Dewan Komisaris sebagaimana yang dipersyaratkan dalam ketentuan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari:

- Komite Audit (*Audit Committee*)
- Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*)
- Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee*)

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris diketuai oleh Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau bentuk hubungan lain dengan Bank yang bisa mempengaruhi independensinya.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite-komite di bawah Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite (*Committee Charter*) yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, dan *best practices* yang ditinjau ulang secara berkala.

3.1. Komite Audit (*Audit Committee*)

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk untuk mendukung Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasannya atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG), serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- a. Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*)
Komite Audit memiliki Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, komposisi dan struktur organisasi serta syarat keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja serta waktu kerja, pelaksanaan rapat dan pelaporan, masa tugas dan honorarium. Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) ini secara periodik di-review kembali dan dievaluasi kecukupannya oleh Dewan

III. Implementation And Duties of Committees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Committees Under the Board of Commissioners

In order to execute its duties and responsibilities, the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has established the Committees under the Board of Commissioners in accordance with Good Corporate Governance. The committees are as follows:

- Audit Committee
- Risk Monitoring Committee
- Nomination and Remuneration Committee

All the committees under the Board of Commissioners are chaired by an Independent Commissioner who does not have a relationship of finance, management, share ownership, and/or related to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or the controlling shareholders or in any other form of relationships with the Bank which could affect independence.

Implementation of duties and responsibilities of the committees under the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers to the Committee Charter, which is based on the rules that apply in Indonesia, especially Bank Indonesia Regulation on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, and best practices and are reviewed regularly.

3.1. Audit Committee

The Audit Committee is a committee formed to support the duties of the Board of Commissioners. The Audit Committee monitors the adequacy of the financial reporting process, internal control systems, the implementation of the internal and external audit functions, implementation of Good Corporate Governance (GCG), as well as compliance with the legislation in force.

- a. Audit Committee Charter
The Audit Committee has a Charter/Code of Conduct of the Audit Committee, which regulates matters related to the implementation of the tasks and responsibilities, organizational structure, membership requirements, the authority, implementation of meeting, working period and honorarium. The effectiveness of the Charter/Guidelines and Code of Conduct of the Audit Committee need to be assessed and evaluated periodically by the Board of Commissioners to ensure the Audit Committee

Komisaris agar fungsi Komite Audit dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal. Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang ada terakhir di-review dan dimutakhirkan di bulan Februari 2016.

b. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Di tahun 2016, terjadi 2 kali perubahan pada struktur dan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

1. Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.11.01/S.KOM/JTRUST/II/2016 tertanggal 11 Januari 2016 dan Surat Keputusan Direksi No.11.09/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/II/2016 tertanggal 11 Januari 2016, struktur dan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:
 - 1) Benny Luhur (Komisaris Independen)
Ketua/Anggota
 - 2) Adriana Muliato (Pihak Independen)
Sekretaris/Anggota
 - 3) Nobiru Adachi (Komisaris Utama)
Anggota
 - 4) Amalia Setyanti Lestari (Pihak Independen)
Anggota
2. Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.16.01/S.KOM/JTRUST/XI/2016 tertanggal 16 November 2016 dan Surat Keputusan Direksi No.21.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 tertanggal 21 November 2016, struktur dan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:
 - 1) Benny Luhur (Komisaris Independen)
Ketua/Anggota
 - 2) Adriana Muliato (Pihak Independen)
Sekretaris/Anggota
 - 3) Nobiru Adachi (Komisaris Utama)
Anggota
 - 4) Amalia Setyanti Lestari (Pihak Independen)
Anggota
 - 5) Shigeyoshi Asano (Komisaris)
Anggota
 - 6) Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen)
Anggota
 - 7) Kwik Ing Hie (Komisaris Independen)
Anggota

Sebagaimana dinyatakan di atas, per 31 Desember 2016 Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari:

- a. 1 (satu) orang Komisaris Utama
- b. 1 (satu) orang Komisaris
- c. 3 (tiga) orang Komisaris Independen
- d. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan
- e. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang hukum bisnis dan perbankan

function at optimal level. The Audit Committee Charter, which is the last in-review and updated in February 2016.

b. The structure and membership of the Audit Committee
In 2016, the adjustment in the structure and membership of the Audit Committee occurred 2 times as follows:

1. Referring to the letter of BOC No.11.01/S.KOM/JTRUST/II/2016 dated January 11, 2016 and the Decree of the BOD No.11.09/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/II/2016 dated January 11, 2016, the structure and membership of the Audit Committee as follows:
 - 1) Benny Luhur (Independent Commissioner)
Chairman/Member
 - 2) Adriana Muliato (Independent Party)
 - 3) Nobiru Adachi (President Commissioner)
Member
 - 4) Amalia Setyanti Lestari (Independent Party)
Member
2. Referring to the letter of BOC No.16.01/S.KOM/JTRUST/XI/2016 dated November 16, 2016 and the Decree of the Board No.21.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 dated November 21, 2016, the structure and membership of the Audit Committee as follows:
 - 1) Benny Luhur (Independent Commissioner)
Chairman/Member
 - 2) Adriana Muliato (Independent Party)
Secretary/Member
 - 3) Nobiru Adachi (President Commissioner)
Member
 - 4) Amalia Setyanti Lestari (Independent Party)
Member
 - 5) Shigeyoshi Asano (Commissioner)
Member
 - 6) Mahdi Mahmudy (Independent Commissioner)
Member
 - 7) Kwik Ing Hie (Independent Commissioner)
Member

As stated above, as of December 31, 2016 the Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner with members consist of:

- a. 1 (one) President Commissioner
- b. 1 (one) Commissioner
- c. 3 (three) Independent Commissioners
- d. 1 (one) Independent Party who are experts in accounting and finance
- e. 1 (one) Independent Party who are experts in the field of business law and banking

Setiap Komisaris yang menjadi Ketua dan anggota Komite Audit telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.

Sepanjang tahun 2016, jumlah Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Audit.

Setiap anggota Komite Audit:

- Memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan pengetahuan dan pengalaman perbankan yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan bank.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha bank.
- Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
- Memiliki kemampuan untuk menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia.

c. Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

- **Benny Luhur**, Ketua Komite Audit (menjabat sejak 29 Desember 2015)
Sarjana Chemical Engineering Universitas of California, Berkeley, USA. Memulai karir sebagai Vice Manager di PT Hari Terang Industrial Co. Ltd sebagai produsen batu baterai merk ABC dan mendistribusikannya ke daerah-daerah di Indonesia. Pada tahun 1989 – 1995 menjabat sebagai Direktur di PT ADEI Plantation & Industry dimana beliau merintis dan membangun kebun karet dan kelapa sawit di Riau dengan sistem land clearing tanpa bakar. Kemudian beliau melanjutkan karirnya sebagai Direktur Utama di PT Adindo Foresta Indonesia pada tahun 1990 – 1999 untuk memelihara kerjasama dengan BUMN PT Inhutani 1 untuk membangun Hutan Tanaman Industri di Kalimantan Timur bagian utara. Dan juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Adindo Hutani Lestari pada tahun 1995 – 2005. Bapak Benny Luhur juga menjabat sebagai Direktur di PT ADEI Crumb Rubber Industry pada tahun 1995 – 2013. Pada tahun 1999 – 2005, beliau

Each Commissioner that becomes the Chairman and members of the Audit Committee has effectively passed the fit and proper test by the FSA. Appointment of the names of the Chairman and members of the Audit Committee as referred to above have met the criteria set out in the Regulation of Bank Indonesia.

Throughout 2016, the number of independent commissioners and independent parties that are members of the Audit Committee amounted to more than 51% (fifty one percent) of the total number of members of the Audit Committee.

Each member of the Audit Committee:

- Have high integrity, good character, good morals, the ability of banking knowledge and sufficient experience, as well as able to communicate well.
- Enough knowledge to read and understand financial statements of banks.
- Have adequate knowledge of legislation relating to the business of banks.
- Have a mental attitude and ethics and high professional responsibility.
- Have the ability to maintain the confidential of company information.

c. Educational qualifications and work experience of members of the Audit Committee

Educational qualifications and work experience of members of the Audit Committee as follows:

- **Benny Luhur**, Chairman of the Audit Committee (served since December 29, 2015)
Obtained Bachelor degree in Chemical Engineering from University of California, Berkeley, USA. Starting his career as Vice Manager at PT Day Light Industrial Co. Ltd., as the producer of the ABC brand batteries and distribute them to areas in Indonesia. In 1989 - 1995 served as Director of PT Adei Plantation & Industry where he pioneered and establish rubber plantations and palm oil in Riau with land clearing systems without burning. Then he continued his career as Director of PT Adindo Foresta Indonesia, 1990 - 1999 to maintain cooperation with state-owned PT Inhutani 1 to build the Industrial Plantation Forest in the northern part of East Kalimantan. And also served as Director of PT Adindo Hutani Lestari in 1995 - 2005. Mr. Benny Luhur also served as Director of PT Adei Crumb Rubber Industry in 1995 - 2013. In 1999-2005, he served as President Commissioner of PT Adindo Foresta Indonesia Tbk which he tasked to supervise and provide advice to the Board

menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dimana beliau bertugas untuk mensupervisi dan memberikan nasehat kepada Direksi. Begitu pula di PT ADEI Crumb Rubber Industry, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama dari tahun 2014 s/d sekarang.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Bank JTrust Indonesia Tbk sejak tanggal 23 Juni 2015. Beliau Lulus *Fit and Proper Test* pada tanggal 24 Agustus 2015. Hingga 15 November 2016, beliau merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit, Ketua Komite Pemantau Risiko, dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Sejak 16 November 2016, beliau merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit, Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi, dan anggota Komite Pemantau Risiko.

- **Nobiru Adachi**, anggota Komite Audit
Warga Negara Jepang, 58 tahun. Menyelesaikan pendidikan di beberapa universitas, yaitu Universitas Tokyo, Fakultas Hukum, tahun 1980; Case Western University, Fakultas Ekonomi, tahun 1983. Pada April 1980, bergabung dengan Departemen Keuangan Jepang dan menjabat berbagai jabatan strategis, yaitu Direktur Kantor Pelayanan Pajak Onomichi pada Juli 1986, Direktur Wakil Menteri Keuangan untuk Urusan Internasional, bagian Sekretariat Menteri pada Juni 1997, Penasehat Hukum di Biro Anggaran, Direktur pada Divisi Riset Biro Internasional pada Juni 2002, Direktur Institut Riset Kebijakan Departemen Keuangan pada Juni 2004, Direktur Jenderal Bea Cukai di Hakodate pada Juni 2005. Pada April 2006, ditunjuk sebagai Officer di Jsdq Securities Exchange, Inc, lalu dipromosikan menjadi Executive Officer pada Juni 2006 dan pada Oktober 2008, menjadi Country Head untuk Jepang di ETF Securities Ltd. Kemudian, menjabat Chairman dan CEO di M & A Solution Japan Co, Ltd pada Oktober 2011. Pada April 2013 masuk sebagai Advisor bagi J Trust. Lalu menjabat sebagai Managing Director J Trust pada Juni 2013.

Posisi selanjutnya adalah menjadi Direktur Perwakilan dan Senior Managing Director yang bertanggungjawab atas Corporate Management Dept. di J Trust dan terakhir pada November 2014 ditunjuk sebagai Komisaris PT Bank MutiaraTbk, yang kemudian ditunjuk sebagai Komisaris Utama PT Bank Mutiara Tbk pada tanggal 30 Desember 2014 yang berubah nama menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk sejak 29 Mei 2015. Lulus *Fit and Proper Test* pada tanggal 14 April 2015 dan

of Directors. Similarly in PT ADEI Crumb Rubber Industry, he also serves as President Commissioner of 2014-now.

Currently, he also serves as Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk since June 23, 2015. He has pass Fit and Proper Test on August 24, 2015. As of 15 November 2016, he concurrently served as Chairman of the Audit Committee, Chairman of the Risk Monitoring Committee, and a member of the Nomination and Remuneration Committee. Since 16 November 2016, he concurrently served as Chairman of the Audit Committee, Chairman of the Nomination and Remuneration Committee, and a member of the Risk Oversight Committee.

- **Nobiru Adachi**, member of the Audit Committee
Japanese Citizens, 58 years old. Graduated in several universities, namely the University of Tokyo, Faculty of Law, 1980; Case Western University, Faculty of Economics, 1983. In April 1980, joined the Japanese Ministry of Finance where he held various strategic positions, namely the Director of the Tax Office Onomichi in July 1986, the Director of the Deputy Minister of Finance for International Affairs, part of the Secretariat of the Minister in June 1997, Legal Advisor in the Bureau of the Budget, the Director of the Research Division of the International Bureau in June 2002, Director of the Policy Research Institute of the Ministry of Finance in June 2004, the Director General of Customs in Hakodate in June 2005. In April 2006, was appointed as an Officer in the Jsdq Securities Exchange, Inc., then promoted to Executive Officer in June 2006 and in October 2008, became Country Head for Japan in ETF Securities Ltd. Then, served as Chairman and CEO of M & A Solutions Japan Co., Ltd. in October 2011. In April 2013 entered as Advisor to J Trust. Then served as Managing Director J Trust in June 2013.

The next position is to be the Representative Director and Senior Managing Director in charge of Corporate Management Dept. in J Trust and the last in November 2014 was appointed as a Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk, who was later appointed as President Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk on December 30, 2014 which changed its name to PT Bank JTrust Indonesia Tbk since May 29, 2015. Passed Fit and Proper Test on April 14, 2015 and concurrent positions as members

merangkap jabatan sebagai anggota Komite Audit, anggota Komite Pemantau Risiko dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi mulai bulan Mei 2015 hingga saat ini.

- **Shigeyoshi Asano**, anggota Komite Audit
Warga Negara Jepang, 47 Tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Tokyo pada tahun 1992. Kemudian, beliau meraih gelar Master Teknik dari Institut Teknologi Tokyo pada tahun 1994. Memulai karir di Tokyo Gas Co., Ltd. pada tahun 1994 dan memiliki pengalaman kerja 22 tahun di industry investasi dan bisnis. Pengalaman bekerja terakhir adalah sebagai Komisaris pada PT J Trust Investments Indonesia, Direktur dan Pejabat Eksekutif di J Trust Co., Ltd., Komisaris di PT Group Lease Finance Indonesia, serta Direktur di J Trust Asia PTE. LTD.

Melalui RUPST tanggal 30 Juni 2016 diangkat menjadi Komisaris pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk hingga sekarang. Sejak 16 November 2016 hingga saat ini, beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit, anggota Komite Pemantau Risiko dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

- **Mahdi Mahmudy**, anggota Komite Audit
Warga Negara Indonesia, 59 Tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Manajemen Finansial dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1984. Kemudian beliau meraih gelar Master di bidang Kebijakan Moneter dari University of Illinois pada tahun 1992, dan gelar Doktor di bidang Manajemen Strategik dari Universitas Indonesia pada tahun 2011. Beliau mulai berkarir di Bank Indonesia pada tahun 1986 dan memiliki pengalaman kerja 30 tahun di industri perbankan. Pengalaman kerja terakhir adalah sebagai Executive Director pada Bank Indonesia di Departemen Regional Area Kalimantan.

Melalui RUPST tanggal 30 Juni 2016 diangkat menjadi Komisaris pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk hingga sekarang. Sejak 16 November 2016 hingga saat ini, beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko, anggota Komite Audit, dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

- **Kwik Ing Hie**, anggota Komite Audit
Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Meraih gelar Master of Business Administration dari Stanford University pada 1991, dan gelar Bachelor of Science in Computer Engineering dari Syracuse

of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and member of the Nomination and Remuneration Committee from May 2015 until today.

- **Shigeyoshi Asano**, Member of the Audit Committee Japanese Citizen, 47 Years. Obtained a Bachelor degree of Engineering from Tokyo Institute of Technology in 1992. Later, he earned a Master's degree in Engineering from Tokyo Institute of Technology in 1994. He started his career at Tokyo Gas Co., Ltd. in 1994 and has 22 years of work experience in the investment industry and business. Last work experience was as a Commissioner of PT J Trust Investments Indonesia, Director and Executive Officer in the J Trust Co., Ltd., a Commissioner of PT Group Lease Finance Indonesia, as well as Director of J Trust Asia PTE. LTD.

Through the AGM dated June 30, 2016 was appointed a Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk until now. Since 16 November 2016 until today, he also serves as member of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and member of the Nomination and Remuneration Committee.

- **Mahdi Mahmudy**, Member of the Audit Committee Indonesian citizen, 59 years. Obtained his Bachelor degree in Economics, Financial Management from Universitas Indonesia in 1984. Later he earned a Masters degree in Monetary Policy from the University of Illinois in 1992, and a PhD in Strategic Management from the University of Indonesia in 2011. He started career at Bank Indonesia in 1986 and has 30 years of work experience in the banking industry. Recent work experience was as an Executive Director at Bank Indonesia in Kalimantan Area Regional Department.

Through the AGM dated June 30, 2016 was appointed a Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk until now. Since 16 November 2016, he also serves as Chairman of the Risk Oversight Committee, member of the Audit Committee, and member of the Nomination and Remuneration Committee.

- **Kwik Ing Hie**, Member of the Audit Committee Indonesian citizen, 54 years. Obtained Master of Business Administration degree from Stanford University in 1991, and a Bachelor of Science in Computer Engineering from Syracuse University in

University pada 1986. Memiliki pengalaman 28 tahun di industri keuangan dan konsultasi. Sejak 1999 hingga 2006, beliau memimpin perusahaan investasi miliknya yang fokus kepada merger, akuisisi, dan investasi pinjaman darurat. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Affinity Equity Partners Indonesia dari Oktober 2009 hingga Juni 2014 dan sebagai Presiden Direktur PT Morgan Stanley Asia Indonesia dari 2006 hingga 2009. Beliau juga sebelumnya menjabat sebagai Komisaris MPM sejak 2010, dan juga menjabat sebagai anggota Komite GCG serta Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR) MPM sejak 2013. Saat ini menjabat sebagai Managing Partner di Sternbridge Partner sejak 2015.

Melalui RUPST tanggal 30 Juni 2016 diangkat menjadi Komisaris pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk hingga sekarang. Sejak 16 November 2016 hingga saat ini, beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko.

- **Adriana Muliato**, anggota merangkap Sekretaris Komite Audit
Warga negara Indonesia, 38 tahun. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Atma Jaya pada tahun 2002. Memiliki pengalaman 9 tahun di industri perbankan. Dengan posisi terakhir sebagai anggota Komite Audit PT Bank Panin Tbk sejak 2007, anggota Komite Pemantau Risiko sejak 2007-2013 dan sejak 2015, PT Panin Bank Syariah Tbk sejak 2013, PT Bank ANZ Indonesia sejak 2007.

Sesuai Surat Dewan Komisaris No.11.01/S-KOM/JTRUST/I/2016 tertanggal 11 Januari 2016, dan Surat Keputusan Direksi No.11.09/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/I/2016 tertanggal 11 Januari 2016, menduduki posisi sebagai anggota independen dan Sekretaris Komite Audit dan merangkap sebagai anggota independen Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

- **Amalia Setyanti Lestari**, anggota Komite Audit
Warga negara Indonesia, 53 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi, jurusan akuntansi, dari Universitas Indonesia pada tahun 1988. Memiliki 10 tahun pengalaman kerja di dunia konsultasi dan 16 tahun di dunia perbankan. Sebagai Head of Internal Audit dan Audit Manager for Corporate Banking & Head Office function (2007-2009), sebagai Head of Compliance pada PT Bank Rabobank International Indonesia (2010-2013) dan sebagai TS Compliance dan Money Laundering Reporting Officer pada JP

1986. Having 28 years of experience in the financial industry and consulting. From 1999 to 2006, he led his investment company that focuses on mergers, acquisitions, and investments emergency loans. He served as President Director of PT Affinity Equity Partners Indonesia from October 2009 to June 2014 and as the President Director of PT Morgan Stanley Asia Indonesia from 2006 to 2009. He also previously served as Commissioner of MPM since 2010, and also served as a member and Chairman of the Corporate Governance Committee and Nomination and Remuneration Committee (KNR) MPM since 2013. Currently serves as Managing Partner in Sternbridge Partner since 2015.

Through the AGM dated June 30, 2016 was appointed as Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk until now. Since 16 November 2016, he also serves as member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee.

- **Adriana Muliato**, Secretary concurrently Member of the Audit Committee
Indonesian citizen, 38 years. He holds a Bachelor of Accounting from the University of Atma Jaya in 2002. It has 9 years of experience in the banking industry. With his last position as a member of the Audit Committee of PT Bank Panin Tbk since 2007, member of the Risk Monitoring Committee from 2007 to 2013 and since 2015, PT Panin Bank Syariah Tbk since 2013, PT Bank ANZ Indonesia since 2007.

Letter appropriate BOC No. 11.01/S-KOM/JTRUST/I/2016 dated January 11, 2016, and Decree of the Board No.11.09/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/I/2016 dated January 11, 2016, the position as an independent member and Secretary of the Audit Committee and serves as an independent member of the Risk Monitoring Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

- **Amalia Setyanti Lestari**, Member of the Audit Committee
Indonesian citizen, 53 years. He holds a Bachelor of Economics, majoring in Accounting, from the University of Indonesia in 1988. It has 10 years of consulting experience in the world of work and 16 years in the banking world. As the Head of Internal Audit and Audit Manager for Corporate Banking and Head Office function (2007-2009), as Head of Compliance at PT Bank Rabobank International Indonesia (2010-2013) and as TS Compliance

Morgan Chase Bank & Co (2013-2015). Saat ini menjabat sebagai anggota independen Komite Audit dan sebagai anggota independen Komite Pemantau Risiko & Compliance pada PT Bank Rabobank International Indonesia.

Sesuai Surat Dewan Komisaris No.11.01/S-KOM/JTRUST//2016 tertanggal 11 Januari 2016 dan Surat Keputusan Direksi No.11.09/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2016 tertanggal 11 Januari 2016, menduduki posisi sebagai anggota independen Komite Audit dan merangkap sebagai anggota independen dan sekretaris Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

d. Independensi Anggota Komite Audit

Diantara anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

e. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris atas tanggung jawab pengawasannya, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan mendukung tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:

- 1) Membuat rincian kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- 2) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perusahaan.
- 3) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan.
- 4) Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- 5) Memastikan bahwa semua risiko dan kontrol diperhatikan dalam laporan Audit Internal dan Auditor Eksternal, sehingga manajemen senantiasa menjalankan praktek perbankan yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

and Money Laundering Reporting Officer at JP Morgan Chase Bank & Co. (2013-2015). Currently, he serves as an independent member of the Audit Committee and independent member of the Risk Monitoring Committee at PT Bank Rabobank International Indonesia.

Referring to the Letter of BOC No.11.01/S-KOM/JTRUST//2016 dated January 11, 2016 and the Decree of the BOD No.11.09/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2016 dated January 11, 2016, assuming the position of independent member of the Audit Committee and serves as an independent member and secretary of the Risk Oversight Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

d. Independence of the Audit Committee Member

Among members of the Audit Committee have no relationship in finance, management, share ownership, and/or related to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently.

e. Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee is responsible for providing independent and professional opinion to the Board of Commissioners regarding reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners as well as identifying issues that require the attention of the Board of Commissioners include:

- 1) Details of the annual activity approved by the Board of Commissioners.
- 2) Reviewing the financial information to be issued by the company to the public and/or authorities such as financial reports, projections and other statements relating to the company's financial information.
- 3) Provide independent opinion in the event of disagreements between management and accounting for services rendered.
- 4) Provide recommendations regarding appointment of Public Accountant Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
- 5) Ensure that all risks and controls noted in the report of the Internal Audit and the External Auditors, so that management always run a healthy banking practices in accordance with the principle of prudence.

- 6) Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
- Pelaksanaan tugas dari Satuan Kerja Audit Internal dan mengkaji kecukupan Piagam Audit Internal.
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Internal, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- 7) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan.
- 8) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.
- f. Rapat Komite Audit
- 1) Setiap rapat Komite Audit dipimpin oleh Ketua Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen Bank.
 - 2) Rapat Komite Audit selalu dihadiri oleh lebih dari 51% dari jumlah anggota Komite Audit yang anggotanya terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen serta 2 orang pihak independen.
 - 3) Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika tidak mencapai musyawarah mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara berdasarkan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.
 - 4) Hasil rapat Komite Audit wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
 - 5) Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
 - 6) Sepanjang tahun 2016, Komite Audit telah menyelenggarakan 4 kali rapat dengan melibatkan Satuan Kerja Audit Interen, unit kerja lainnya (jika dipandang perlu), seperti: Anti Fraud Division, dan semua anggota Komite Audit; 2 kali rapat dengan pihak auditor eksternal (KAP).
- 6) Monitor and evaluate the following:
- Implementation of the Internal Audit Unit and assess the adequacy of the Internal Audit Charter.
 - Compliance audit by Public Accountant with applicable auditing standards.
 - Implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Unit, Public Accountant and Bank Indonesia supervision result.
- 7) To review and provide advice to the Board in relation to the potential conflict of interests of the Company.
- 8) Maintain the confidentiality of documents, data and information of the Company.
- f. Audit Committee Meeting
- 1) Each of the Audit Committee meeting chaired by the Chairman of the Audit Committee who are Independent Commissioner of the Bank.
 - 2) Audit Committee Meetings are always attended by more than 51% of the number of members of the Audit Committee, whose members consist of the Commissioner and Independent Commissioner, as well as 2 independent parties.
 - 3) If there is no consensus then the decision is based on voting by the approval of 2/3 (two thirds) of members of the Committee present at the meeting.
 - 4) The results of the Committee meeting shall be stated in the minutes of the meeting and documented properly.
 - 5) Dissenting opinions that occurs in the meeting of the Committee shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for such dissent.
 - 6) During 2016, the Audit Committee has held four meetings with the involvement of the Internal Audit Unit, other work units (if deemed necessary), such as: Anti Fraud Division, and all members of the Audit Committee; 2 meetings with the external auditors (KAP).

Frekuensi tingkat kehadiran rapat setiap anggota Komite Audit sebagai berikut:

The frequency of meeting attendance rate of each member of the Audit Committee as follows:

Nama Name	Periode Jabatan Saving Period	Jumlah Rapat Komite Audit Number of Meeting Audit Committee	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Benny Luhur (Komisaris Independen, Ketua) (Independent Commissioner, Chairman)	01 Januari hingga 31 Desember 2016	4	4	100%
Nobiru Adachi (Komisaris Utama, Anggota) (President Commissioner, Member)	01 Januari hingga 31 Desember 2016	4	4	100%
Shigeyoshi Asano (Komisaris, Anggota) (Commissioner, Member)	16 November hingga 31 Desember 2016	2	2	100%
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen, Anggota) (Independent Commissioner, Member)	16 November hingga 31 Desember 2016	2	2	100%
Kwik Ing Hie (Komisari Independen, Anggota) (Independent Commissioner, Member)	16 November hingga 31 Desember 2016	2	1	50%
Adriana Muliando (Pihak Independen, Anggota/Sekretaris) (Independent Party, Member/Secretary)	11 Januari hingga 31 Desember 2016	4	4	100%
Amalia Setyanti Lestari (Pihak Independen, Anggota) (Independent Party, Member)	11 Januari hingga 31 Desember 2016	4	4	100%

- g. Program Kerja dan Realisasi Komite Audit
Program kerja Komite Audit sepanjang tahun 2016 sebagai berikut:
1. Memantau pencapaian rencana kerja SKAI sepanjang tahun 2016;
 2. Memantau tindak lanjut manajemen atas temuan audit (internal dan eksternal) yang bersifat signifikan terhadap penerapan internal control system.
 3. Memantau penyusunan laporan keuangan Bank sesuai dengan standar yang berlaku dan memberikan tanggapan yang dipandang perlu.
 4. Memberikan rekomendasi penunjukkan kantor akuntan publik yang akan melakukan audit atas laporan keuangan Bank.
 5. Ikut berpartisipasi dalam rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi dan memberikan masukan yang dipandang perlu.

- g. Work Program and Realization of the Audit Committee
The work program of the Audit Committee throughout 2016 as follows:
1. Monitor the business plan of Internal Audit throughout 2016;
 2. Monitor the management's follow up on the findings of audit (internal and external) that are significant to the application of the internal control system.
 3. To monitor the Bank's preparation of financial statements in accordance with applicable standards and provide feedback as deemed necessary.
 4. Provide recommendations for the appointment of the public accounting firm to audit the financial statements of the Bank.
 5. Participate in the meeting coordination of the Board of Commissioners and the Board of Directors and provide feedback as deemed necessary.

Realisasi Program Kerja Komite Audit sepanjang tahun 2016 sebagai berikut:

Realization Program of the Audit Committee throughout 2016 as follows:

No.	Realisasi Program Kerja	Realisasi Program Kerja
1	Mengadakan rapat dan diskusi dengan SKAI untuk memonitor progress kerja SKAI serta pencapaiannya; memonitor tindak lanjut atas hasil audit dan mendiskusikan hasil temuan yang signifikan	Hold meetings and discussions with the Internal Audit Unit to monitor work progress and achievements; monitor follow-up on the results of the audit and discuss significant findings
2	Memonitor dan berdiskusi dengan SKAI dan unit-unit terkait tentang pinjaman-pinjaman yang berpotensi menjadi NPL	Monitor and discuss with Internal Audit Unit and related units on NPL potential loans
3	Melakukan review atas Rencana Kerja Tahunan SKAI untuk tahun 2016	Conduct a review of the Annual Internal Audit Work Plan for 2016
4	Memonitor progress dari pelaksanaan audit KAP atas laporan keuangan Bank untuk tahun buku 2016	Monitor the progress of the implementation of KAP audit on the Bank's financial statements for the financial year 2016

No.	Realisasi Program Kerja	Realisasi Program Kerja
5	Melakukan review dan diskusi atas hasil draft final laporan keuangan Bank yang telah diaudit oleh KAP untuk tahun buku 2016	Conduct a review and discussion of the results of the final draft of the Bank's financial statements audited by an accounting firm for the fiscal year 2016
6	Melakukan review dan diskusi atas management letter yang telah dikeluarkan oleh KAP untuk tahun buku 2016	Conduct a review and discussion of management letter issued by the firm for the financial year 2016
7	Berdiskusi dengan SKAI tentang progress audit OJK serta temuan-temuan yang bersifat signifikan	SKAI discussions with the FSA on audit progress and findings that are significant
8	Memonitor progress penyelesaian tindak lanjut manajemen atas temuan OJK	Monitor the progress of the completion of the follow-up management on the findings of the FSA
9	Melakukan review dan diskusi tentang laporan keuangan publikasi Bank	Conduct a review and discussion of the financial statements of Bank publications
10	Melakukan review dan diskusi tentang penyusunan laporan tahunan Bank	Do a review and discussion of the preparation of the annual report of the Bank
11	Ikut berpartisipasi dalam rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi	Participated in the coordination meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors
12	Memberikan rekomendasi pemilihan/mempertahankan dan memberhentikan auditor eksternal/KAP kepada Dewan Komisaris	Providing recommendations on appointments/retain and dismiss the external auditor/KAP to the Board of Commissioners
13	Menyusun rencana kerja (<i>Work Plan</i>) Komite Audit tahun 2016	Prepare a work plan of Audit Committee in 2016

3.2. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan melakukan evaluasi atas penerapan kebijakan manajemen risiko oleh Bank yang antara lain mencakup *me-review* kesesuaiannya dengan regulasi yang ada, mengevaluasi konsistensi pelaksanaan kebijakan tersebut, dan melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko ("KMR") dan Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR") guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

a. Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee Charter*)

Komite Pemantau Risiko memiliki Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee Charter*) yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, komposisi dan struktur organisasi serta syarat keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja serta waktu kerja, pelaksanaan rapat dan pelaporan, masa tugas dan honorarium. Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee Charter*) ini secara periodik di-*review* kembali dan dievaluasi kecukupannya oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Pemantau Risiko dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal. Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee Charter*) yang ada terakhir di-*review* dan dimutakhirkan di bulan Februari 2016.

3.2. Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee is formed to assist the Board of Commissioners fulfill their duties and responsibilities to conduct an evaluation on the implementation of risk management policy by the Bank, which include reviewing compliance with the existing regulations, evaluating the consistency of the implementation of those policies, and monitoring and evaluating the implementation of the Risk Management Committee ("RMC") and Risk Management unit ("RMU") in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.

a. Risk Monitoring Committee Charter

Monitoring Committee has a Charter/Code and rules of Conduct which regulates matters related to the implementation of the tasks and responsibilities, organizational structure, membership requirements, the authority, the implementation of the meeting, the tenure and honorarium. Charter/Code and Rules of Conduct Risk Monitoring Committee periodically need to be assessed and evaluated for adequacy by the Board of Commissioners and that the Risk Monitoring Committee functions can be carried out at an optimal level. Risk Monitoring Committee Charter, which is the last in-review and updated in February 2016.

b. Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko
Di tahun 2016, terjadi 2 kali perubahan pada struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko, sebagai berikut:

1. Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.11.01/S.KOM/JTRUST/II/2016 tertanggal 11 Januari 2016 dan Surat Keputusan Direksi No.11.10/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/II/2016 tertanggal 11 Januari 2016, struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:
 1. Benny Luhur (Komisaris Independen)
Ketua/Anggota
 2. Amalia Setyanti Lestari (Pihak Independen)
Sekretaris/Anggota
 3. Nobiru Adachi (Komisaris Utama)
Anggota
 4. Adriana Muliando (Pihak Independen)
Anggota
2. Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.16.01/S.KOM/JTRUST/XI/2016 tertanggal 16 November 2016 dan Surat Keputusan Direksi No.21.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 tertanggal 21 November 2016, struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:
 1. Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen)
Ketua/Anggota
 2. Amalia Setyanti Lestari (Pihak Independen)
Sekretaris/Anggota
 3. Nobiru Adachi (Komisaris Utama)
Anggota
 4. Adriana Muliando (Pihak Independen)
Anggota
 5. Shigeyoshi Asano (Komisaris)
Anggota
 6. Benny Luhur (Komisaris Independen)
Anggota
 7. Kwik Ing Hie (Komisaris Independen)
Anggota

Sebagaimana dinyatakan di atas, per 31 Desember 2016 Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari:

- a. 1 (satu) orang Komisaris Utama
- b. 1 (satu) orang Komisaris
- c. 3 (tiga) orang Komisaris Independen
- d. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan
- e. 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang hukum bisnis dan perbankan

Setiap Komisaris yang menjadi Ketua dan anggota Komite Pemantau Risiko telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Pemantau

b. Structure and Risk Monitoring Committee Membership
In 2016, the adjustment in the structure and membership of the Risk Monitoring Committee occurred 2 times, as follows:

1. Referring to the Letter of BOC No.11.01/S.KOM/JTRUST/II/2016 dated January 11, 2016 and the Decree of the BOD No.11.10/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/II/2016 dated January 11, 2016, the structure and Risk Monitoring Committee as follows:
 1. Benny Luhur (Independent Commissioner)
Chairman/Member
 2. Amalia Setyanti Lestari (Independent Party)
Secretary/Member
 3. Nobiru Adachi (President Commissioner)
Member
 4. Adriana Muliando (Independent Party)
Member
2. Referring to the Letter of BOC No.16.01/S.KOM/JTRUST/XI/2016 dated November 16, 2016 and the Decree of the BOC No.21.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 dated November 21, 2016, the structure and Risk Monitoring Committee membership as follows:
 1. Mahdi Mahmudy (Independent Commissioner)
Chairman/Member
 2. Amalia Setyanti Lestari (Independent Party)
Secretary/Member
 3. Nobiru Adachi (President Commissioner)
Member
 4. Adriana Muliando (Independent Party)
Member
 5. Shigeyoshi Asano (Commissioner)
Member
 6. Benny Luhur (Independent Commissioner)
Member
 7. Kwik Ing Hie (Independent Commissioner)
Member

As stated above, as of December 31, 2016 Risk Monitoring Committee is chaired by an Independent Commissioner with members consist of:

- a. 1 (one) President Commissioner
- b. 1 (one) Commissioner
- c. 3 (three) Independent Commissioners
- d. 1 (one) Independent Party who are experts in accounting and finance
- e. 1 (one) Independent Party who are experts in the field of business law and banking

Each Commissioner that becomes the Chairman and a member of the Risk Monitoring Committee has effectively passed the fit and proper test by the FSA. Appointment of the names of the Chairman and members of the Risk

Risiko sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.

Sepanjang tahun 2016, jumlah Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Pemantau Risiko.

Setiap anggota Komite Pemantau Risiko:

- Memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan pengetahuan dan pengalaman perbankan yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan bank.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha bank.
- Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi;
- Memiliki kemampuan untuk menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia.

c. Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Pemantau Risiko

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- Mahdi Mahmudy, Ketua/Anggota Komite Pemantau Risiko (menjabat sebagai Ketua sejak tanggal 16 November 2016)
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan di atas.
- Benny Luhur, Ketua/Anggota Komite Pemantau Risiko (menjabat sebagai Ketua sejak 29 Desember 2015 hingga 15 November 2016; dan menjadi anggota sejak 16 November 2016 hingga sekarang)
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan di atas.
- Nobiru Adachi, anggota Komite Pemantau Risiko
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan di atas.
- Shigeyoshi Asano, anggota Komite Pemantau Risiko
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan di atas.
- Kwik Ing Hie, anggota Komite Pemantau Risiko
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan di atas.

Monitoring Committee as referred to above have met the criteria established in the Regulation of Bank Indonesia.

Throughout 2016, the number of Independent Commissioners and Independent Parties that are members of the Risk Monitoring Committee totalled more than 51% (fifty one percent) of the total number of members of the Risk Monitoring Committee.

Each member of the Risk Monitoring Committee:

- Have high integrity, good character, good morals, knowledgeable and experience, and able to communicate well.
- Have sufficient knowledge to understand financial statements of banks.
- Have adequate knowledge of the legislation relating to the bank business.
- Have a mental attitude, ethics and highly professional and responsible.
- Maintain confidential of company information.

c. Educational qualifications and work experience of members of the Risk Monitoring Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk are as follows:

- Mahdi Mahmudy, Chairman/Member of Risk Monitoring Committee (serves as Chairman since 16 November 2016)
Educational qualifications and work experience mentioned above.
- Benny Luhur, Chairman/Member of Risk Monitoring Committee (serves as Chairman since 29 December 2015 until 15 November 2016; and member since 16 November 2016 until present)
Educational qualifications and work experience mentioned above.
- Nobiru Adachi, Member of Risk Monitoring Committee
Educational qualifications and work experience mentioned above.
- Shigeyoshi Asano, Member of Risk Monitoring Committee
Educational qualifications and work experience mentioned above.
- Kwik Ing Hie, Member of Risk Monitoring Committee
Educational qualifications and work experience mentioned above.

- Amalia Setyanti Lestari, anggota merangkap Sekretaris Komite Pemantau Risiko
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan di atas.
Sesuai Surat Dewan Komisaris No.11.01/S-KOM/JTRUST//2016 tertanggal 11 Januari 2016 dan Surat Keputusan Direksi No.11.10/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2016 tertanggal 11 Januari 2016, menduduki posisi sebagai anggota independen Komite Audit dan merangkap sebagai anggota independen dan sekretaris Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
 - Adriana Muliato, anggota Komite Pemantau Risiko
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan di atas.
Sesuai Surat Dewan Komisaris No.11.01/S-KOM/JTRUST//2016 tertanggal 11 Januari 2016 dan Surat Keputusan Direksi No.11.10/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2016 tertanggal 11 Januari 2016, menduduki posisi sebagai anggota independen Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- d. Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko
Diantara anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- e. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko
Komite Pemantau Risiko bertugas untuk memberikan pendapat *professional* yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris, membantu Dewan Komisaris atas tanggung jawab pengawasannya, termasuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan mendukung tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain:
1. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang diajukan oleh Direksi untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
 2. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
 3. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- Amalia Setyanti Lestari, concurrently serves as member and Secretary of Risk Monitoring Committee
Educational qualifications and work experience mentioned above.
Referring to the Letter of BOC No.11.01/S.KOM/JTRUST//2016 dated January 11, 2016 and the Decree of the BOD No.11.10/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2016 dated January 11, 2016, appointed as independent member of the Audit Committee and Secretary of Risk Monitoring Committee of PT Bank J Trust Indonesia.
 - Adriana Muliato, Member of Risk Monitoring Committee
Educational qualifications and work experience mentioned above.
Referring to Letter of BOC No.11.01/S.KOM/JTRUST//2016 dated January 11, 2016 and the Decree of the BOD No.11.10/S.Kep-Dir-HCD/JTrust//2016 dated January 11, 2016, appointed as independent member of Risk Monitoring Committee of PT Bank J Trust Indonesia.
- d. The independence of the Risk Monitoring Committee Member
Among members of the Risk Monitoring Committee has no relationship in terms of financial, management, share ownership, and/or related to members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently.
- e. Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee
Risk Monitoring Committee tasked to provide an independent professional opinion to the Board of Commissioners regarding reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, to assist the Board of Commissioners on oversight responsibilities, including identifying matters that require the attention of the Commissioner, and support duties other duties related to the duties of the Board of Commissioners, among others:
1. Evaluate the risk management policy proposed by the Board of Directors for approval by the Board of Commissioners.
 2. Evaluate the accountability to the Board of Commissioners on the implementation of risk management policies.
 3. Monitor and evaluate the compatibility of risk management policies and the implementation of the policy.

4. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
 5. Melakukan penelaahan atas ketaatan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan di bidang manajemen risiko dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan bank.
 6. Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memberikan nasihat kepada Direksi atas informasi dan/atau peristiwa-peristiwa yang diidentifikasi berpotensi atau mengandung risiko-risiko.
 7. Melakukan penelaahan dan penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi Direksi dalam menyelenggarakan pengelolaan risiko.
 8. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
 9. Memastikan perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan prosedur dan praktek manajemen risiko pada semua tingkatan guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan dan pengendalian risiko yang sehat.
- f. Rapat Komite Pemantau Risiko
1. Setiap rapat Komite Pemantau Risiko dipimpin oleh Ketua Komite Pemantau Risiko yang merupakan Komisaris Independen Bank.
 1. Rapat Komite Pemantau Risiko selalu dihadiri oleh lebih dari 51% dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko yang anggotanya terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen serta 2 orang pihak independen.
 2. Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika tidak mencapai musyawarah mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara berdasarkan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.
 3. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
 4. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
4. Monitor and evaluate the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Unit, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
 5. Review the Bank's adherence to the rules and legislation in the field of risk management and other legislation relating to the activities of banks.
 6. Provide input and recommendations to the Board of Commissioners and provide advice to the Board of Directors for information and/or events which identified having potential or contain risks.
 7. To review and research when necessary to the Board of Directors in carrying out their risk management function.
 8. Evaluate request or proposal submitted by the Board of Directors related to the transaction or business activity that is beyond the authority of the Board of Directors to decide, so it requires the approval of the Board of Commissioners.
 9. Ensure continuous improvement on the risk management policies and procedures and risk management practices at all levels within the Bank to ensure that Bank manage and control risk in a healthy manner.
- f. Risk Monitoring Committee Meeting
1. Every meeting of the Risk Monitoring Committee led by the Chairman of the Risk Monitoring Committee who are Independent Commissioner of the Bank.
 1. Risk Monitoring Committee Meeting always attended by at least 51% of the number of members of the Risk Monitoring Committee, whose members consist of the Commissioner and Independent Commissioner and 2 independent parties.
 2. Resolutions of the Risk Monitoring Committee conducted by deliberation to reach a consensus. If there is no consensus then the decision is based on voting by the approval of 2/3 (two thirds) of members of the Committee present at the meeting.
 3. The results of the Committee meeting shall be stated in the minutes of the meeting and documented properly.
 4. Dissenting opinions that occur in the committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for such dissent.

5. Sepanjang tahun 2016, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 kali rapat dengan melibatkan Satuan Kerja Manajemen Risiko, unit kerja lainnya yang terkait (jika dipandang perlu), seperti: *Credit Risk Reviewer, Business Process Re-engineering Team, Loan Monitoring, Special Asset Management, Corporate Banking*, dan semua anggota Komite Pemantau Risiko.

5. During 2016, the Risk Monitoring Committee has held four meetings involving the Risk Management Unit, other work units associated (if deemed necessary), such as: Credit Risk Reviewer, Business Process Re-engineering Team, Loan Monitoring, Special Asset Management, Corporate Banking, and all members of the Risk Monitoring Committee.

Frekuensi tingkat kehadiran rapat setiap anggota Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

The frequency of meeting attendance rate of each member of the Risk Monitoring Committee as follows:

Nama Name	Periode Jabatan Saving Period	Jumlah Rapat Komite Pemantau Risiko Number of Meeting Risk Monitoring Committee	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Benny Luhur (Komisaris Independen, Ketua/Anggota) (Independent Commissioner, Chairman/Member)	01 Januari s/d 31 Desember 2016	4	4	100%
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen, Ketua/Anggota) (Independent Commissioner, Chairman/Member)	16 November s/d 31 Desember 2016	2	2	100%
Nobiru Adachi (Komisaris Utama, Anggota) (President Commissioner, Member)	01 Januari s/d 31 Desember 2016	4	4	100%
Shigeyoshi Asano (Komisaris, Anggota) (Commissioner, Member)	16 November s/d 31 Desember 2016	2	2	100%
Kwik Ing Hie (Komisari Independen, Anggota) (Independent Commissioner, Member)	16 November s/d 31 Desember 2016	2	1	50%
Amalia Setyanti Lestari (Pihak Independen, Sekretaris/Anggota)	11 Januari s/d 31 Desember 2016	4	4	100%
Adriana Mulianto (Pihak Independen, Anggota) (Independent Party, Member)	11 Januari s/d 31 Desember 2016	4	4	100%

g. Program Kerja dan Realisasi Komite Pemantau Risiko
Program kerja Komite Pemantau Risiko sepanjang tahun 2016 sebagai berikut:

1. Memantau penerapan manajemen risiko Bank termasuk dalam penentuan parameter yang digunakan dalam penilaian sendiri profil risiko serta tingkat kesehatan Bank.
2. Memberikan pendapat atas kebijakan Bank yang terkait dengan penerapan manajemen risiko Bank.
3. Memantau penerapan perbaikan-perbaikan yang dilakukan terhadap proses yang ada guna memitigasi risiko.
4. Ikut berpartisipasi dalam rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi dan memberikan masukan yang dipandang perlu.

g. Work Program and Realization of the Risk Monitoring Committee

The work program of the Risk Monitoring Committee throughout 2016 as follows:

1. Monitor the implementation of risk management of the Bank including in the determination of the parameters used in the self-assessment, as well as the risk profile of the Bank.
2. Provide opinion on the Bank's policies related to the implementation of risk management.
3. Monitor the implementation of improvements made to the existing processes in order to mitigate risk.
4. Participate in the coordination meeting of the Board of Commissioners and the Board of Directors and provide feedback as deemed necessary.

Realisasi Program Kerja Komite Pemantau Risiko sepanjang tahun 2016 sebagai berikut:

Realization of Work Programme of Risk Monitoring Committee throughout 2016 as follows:

No.	Realisasi Program Kerja	Realization Work Program
1	Mengadakan rapat dan diskusi dengan SKMR mengenai laporan profil risiko Bank serta peringkat kompositnya	Hold meetings and discussions with SKMR on reports on Bank's risk profile, as well as the composite rankings
2	Melakukan review atas parameter-parameter yang digunakan Bank dalam penyusunan laporan profil risiko dan merekomendasikan dilakukannya review atas kelayakan parameter tsb dalam merefleksikan kondisi Bank saat ini	Review the parameters used in the preparation of the Bank's risk profile and recommended a review of the appropriateness of TSB parameters to reflect the Bank's current condition
3	Melakukan review dan diskusi dengan pihak SKMR guna memonitor perubahan-perubahan yang dilakukan terhadap kebijakan perkreditan Bank	Conduct a review and discussions with the SKMR to monitor any changes made to the Bank's credit policies
4	Melakukan review dan diskusi dengan pihak SKMR dan unit kerja lainnya yang terkait (seperti: Corporate Banking, dan Credit Risk Reviewer) mengenai implementasi four-eyes principles sebagaimana direkomendasikan oleh OJK	Conduct a review and discussions with the SKMR and other related work units (such as: Corporate Banking and Credit Risk Reviewer) regarding the implementation of the four-eyes principles as recommended by the FSA
5	Melakukan review dan diskusi dengan pihak Special Asset Management tentang pelaksanaan program kerja SAM untuk tahun 2016 dalam pengelolaan kredit bermasalah dan upaya recovery-nya	Conduct a review and discussions with the Special Asset Management SAM on the work program for 2016 in the management of non-performing loans and its recovery efforts
6	Melakukan review dan diskusi dengan Loan Monitoring ("LM") Team terkait process loan monitoring yang dilakukannya dan feedback yang diberikan oleh LM Team kepada Direksi	Conduct a review and discussion with the Loan Monitoring ("LM") team related to loan monitoring process that they performed and the feedback given by LM Team to Board of Directors
7	Melakukan review dan diskusi dengan Business Process Re-engineering ("BPR") Team terkait pembentukan Business Center di beberapa cabang tertentu sebagai bagian dari perbaikan yang dilakukan Bank dalam proses perkreditannya; serta progress kerja dari proyek yang dilaksanakan oleh tim BPR ini.	Conduct a review and discussion with the Business Process Re-engineering ("BPR") related to the establishment of Business Center Team in several specific branches as part of the improvements made by the Bank in the credit process; as well as the progress of work on the projects implemented by a team of BPR.
8	Melakukan review dan diskusi dengan pihak SKMR dan tim Credit Risk Reviewer terkait implementasi Early Warning System ("EWS") yang digunakan untuk membantu Bank dalam memberikan peringatan awal akan adanya kredit yang berpotensi menjadi bermasalah	Conduct a review and discussions with the Credit Risk Reviewers team and SKMR regarding the implementation of the Early Warning System ("EWS") which is used to assist the Bank in providing early warning of the existence of credit that could potentially be problematic
9	Memonitor progress kerja implementasi rekomendasi pihak independen (yaitu: PT Deloitte Consulting Indonesia) terkait perbaikan atas <i>credit application</i> dan <i>credit approval process</i>	Monitor the progress of work implementation of the recommendations of independent parties (ie: PT Deloitte Consulting Indonesia) associated to improvement over credit application and credit approval process
10	Memonitor progress kerja implementasi rekomendasi pihak independen (yaitu: PT Asta Konsultan Indonesia) terkait revisi atas pendekatan yang akan digunakan dalam penyusunan laporan Tingkat Kesehatan Bank (<i>Risk-Based Bank Rating</i>) untuk posisi per 31 Desember 2016	Monitor the work progress of implementation of the recommendations of independent parties (ie: PT Asta Consultants Indonesia) related to a revision of the approach to be used in the preparation of the report of the Bank (Risk-Based Bank Rating) for the position as of December 31, 2016
11	Ikut berpartisipasi dalam rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi	Participated in the coordination meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors
12	Menyusun rencana kerja (<i>Work Plan</i>) Komite Pemantau Risiko untuk tahun 2017	Prepare a work plan of Risk Monitoring Committee for 2017

3.3. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terkait kebijakan nominasi dan remunerasi anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Selain itu, tujuan pembentukan Komite juga untuk memastikan hal-hal sebagai berikut:

- Memastikan kepatuhan terhadap ketentuan-ketentuan otoritas pengawas Bank, Menteri Tenaga Kerja dan Peraturan lainnya serta hal-hal yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").
- Memastikan pelaksanaan tugas GCG Dewan Komisaris serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh otoritas pengawas Bank.

3.3. Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee is a committee formed to assist the Board of Committee with oversight of nomination and remuneration policy for member of the Board of Directors and Board of Commissioners. Moreover, the purpose of the establishment of the Committee, as well as to assure that matters are as follows:

- Ensure compliance with the provisions of the supervisory authority of the Bank, the Minister of Labor and other regulations as well as matters specified in the General Meeting of Shareholders ("GMS").
- Ensuring the implementation of GCG duties of the Board of Commissioners, as well as to meet the requirements set by the regulatory authorities of the Bank.

a. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*)

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*) yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab serta kewenangan, komposisi dan struktur organisasi serta syarat keanggotaan, tata cara dan prosedur kerja serta waktu kerja, pelaksanaan rapat dan pelaporan, masa tugas dan honorarium. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*) ini secara periodik di-review kembali dan dievaluasi kecukupannya oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*) yang ada terakhir di-review dan dimutakhirkan di bulan Februari 2016.

b. Struktur dan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Sejak 16 November 2016, Bank telah memiliki Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi yang sebelumnya kosong sejak 20 November 2014. Sesuai Surat Dewan Komisaris No.16.01/S.KOM/JTRUST/XI/2016 tertanggal 16 November 2016 dan Surat Keputusan Direksi No.21.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 tertanggal 21 November 2016, maka struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi menjadi sebagai berikut:

1. Benny Luhur (Komisaris Independen)
Ketua/Anggota
2. N. Krisbiyanto (Pejabat Eksekutif)
Sekretaris/Anggota
3. Nobiru Adachi (Komisaris Utama)
Anggota
4. Shigeyoshi Asano (Komisaris)
Anggota
5. Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen)
Anggota

Sejak bulan November hingga Desember 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh seorang Komisaris Independen dengan anggotanya terdiri dari:

- a. 1 (satu) orang Komisaris Utama
- b. 1 (satu) orang Komisaris
- c. 2 (dua) orang Komisaris Independen
- d. 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif

a. Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee has a Charter/Code and Rules of Conduct of Nomination and Remuneration Committee, which regulates matters related to the implementation of tasks and responsibilities, tenure, the implementation of meetings, tasks and reporting period. Charter/Code and Rules of Conduct of Nomination and Remuneration Committee periodically need to be assessed and evaluated for adequacy by the Board of Commissioners to ensure NRC functions can be carried out at an optimal level. Nomination and Remuneration Committee Charter was review and updated in February 2016.

b. Structure and Membership Nomination and Remuneration Committee

Since November 16, 2016, the Bank has the Chairman of the Nomination and Remuneration, which previously vacant since November 20, 2014. In accordance to the Letter of BOC No.16.01/S.KOM/JTRUST/XI/2016 dated November, 16 2016 and the Decree of the BOD No.21.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 dated November 21, 2016, the structure and membership of the Nomination and Remuneration Committee as follows:

1. Benny Luhur (Independent Commissioner)
Chairman/Member
2. N. Krisbiyanto (Executive Officer)
Secretary/Member
3. Nobiru Adachi (President Commissioner)
Member
4. Shigeyoshi Asano (Commissioner)
Member
5. Mahdi Mahmudy (Independent Commissioner)
Member

From November to December 2016, the Nomination and Remuneration Committee is chaired by an Independent Commissioner with members consist of:

- a. 1 (one) President Commissioner
- b. 1 (one) Commissioner
- c. 2 (two) Independent Commissioners
- d. 1 (one) Executive Officer

Setiap Komisaris yang menjadi Ketua dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK. Pengangkatan nama-nama Ketua dan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.

Sepanjang tahun 2016, jumlah Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif yang menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi senantiasa berjumlah lebih dari 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah keseluruhan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi:

- Memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan pengetahuan dan pengalaman perbankan yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan bank.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha bank.
- Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
- Memiliki kemampuan untuk menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia.

c. Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

- **Benny Luhur**, Ketua/Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (menjabat sebagai Ketua sejak 16 November 2016 hingga sekarang)
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan di atas.
- **Mahdi Mahmudy**, Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan di atas.
- **Nobiru Adachi**, anggota Nominasi dan Remunerasi
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan di atas.
- **Shigeyoshi Asano**, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan di atas.

Each Commissioner that becomes the Chairman and members of the Nomination and Remuneration Committee has effectively passed the fit and proper test by the FSA. Appointment of the names of the Chairman and members of the Nomination and Remuneration Committee as referred to above have met the criteria set out in the Regulation of Bank Indonesia.

Throughout 2016, the number of Independent Commissioners and Executive Officers who are members of the Nomination and Remuneration Committee is always amounted to more than 51% (fifty one percent) of the total number of members of the Nomination and Remuneration Committee.

Each member of the Nomination and Remuneration Committee:

- Have high integrity, good character, good morals, knowledgeable and experience, and able to communicate well.
- Have sufficient knowledge to understand financial statements of banks.
- Have adequate knowledge of the legislation relating to the bank business.
- Have a mental attitude, ethics and highly professional and responsible.
- Maintain confidential of company information.

c. Educational Qualifications and Work Experience of Member of Nomination and Remuneration Educational qualifications and work experience of the Nomination and Remuneration Committee members JTrust Indonesia Tbk PT Bank are as follows:

- **Benny Luhur**, Chairman/Member of Nomination and Remuneration Committee (serves as Chairman since 16 November 2016 until present)
Educational qualifications and work experience mentioned above.
- **Mahdi Mahmudy**, Member of Nomination and Remuneration Committee
Educational qualifications and work experience mentioned above.
- **Nobiru Adachi**, Member of Nomination and Remuneration Committee
Educational qualifications and work experience mentioned above.
- **Shigeyoshi Asano**, Member of Nomination and Remuneration Committee
Educational qualifications and work experience mentioned above.

- **N. Krisbiyanto**, anggota merangkap Sekretaris Komite Nominasi dan Remunerasi Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Indonesia pada tahun 1988, dan gelar Master of Business Administration (MBA) di Bidang Finance dari Oklahoma University, Oklahoma, USA pada tahun 1992.

Beliau pernah mengikuti beberapa kursus dan seminar antara lain Visioning Misioning by BTPN, ESQ, Job Valuation, Global Leadership by Telkomsel, Employee Branding, Hong Kong, HR Expo, Singtel Singapore dan lain-lain.

Pengalaman bekerja di beberapa perusahaan dan perbankan, beliau mulai meniti karir di PT Pertamina sebagai Assistant Manager Human Resources (1992-1995), di Citibank NA sebagai Manager Human Resources for Compensation and Benefit Head (1995-1997), di PT Bank Universal Tbk sebagai Senior Vice President of Human Capital (1997-2002), dan pernah menjadi Ketua Tim Merger Human Resources dari gabungan 5 Bank di Permata Bank (2002-2003), di Bank Permata Tbk sebagai Senior Vice President of Human Capital (2003-2005), di PT Telekomunikasi Selular Indonesia (TELKOMSEL) sebagai Senior Vice President of Human Resources (2005-2007), di PT Potentia HR Consulting a Northstar Group sebagai Senior Consultant to PT Potentia HR Consulting (2007) dan di BPTN sebagai Executive Vice President for Corporate Human Capital Head (2007-2010) dan sebelum bergabung di PT Bank JTrust Indonesia Tbk beliau terakhir bekerja di PT Bank Sahabat sebagai part of Senior Executive Triputra Group (2010-2011) dan sejak tanggal 1 Juni 2016 sebagai Kepala Divisi Human Capital Division di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

- d. Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Diantara anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- e. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi
Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

- **N. Krisbiyanto**, concurrently secretary and member of Nomination and Remuneration Committee. Indonesian citizen, 53 years. Obtained Bachelor degree in Engineering from University of Indonesia in 1988, and a Master of Business Administration (MBA) degree in Finance of Oklahoma University, Oklahoma, USA in 1992.

He participated in several courses and seminars, among others Visioning Misioning by BTPN, ESQ, Job Valuation, Global Leadership by Telkomsel, Employee Branding, Hong Kong, HR Expo, Singtel Singapore and others.

He has experience in several companies and banks, he began his career at PT Pertamina as Assistant Manager Human Resources (1992-1995), at Citibank NA as Manager of Human Resources for Compensation and Benefit Head (1995-1997), PT Bank Universal Tbk as Senior Vice President of Human Capital (1997-2002), and has been the Chairman of the Human Resources Merger of the combined 5 Bank Permata Bank (2002-2003), in Bank Permata Tbk as Senior Vice President of Human Capital (2003-2005), in PT Telekomunikasi Selular Indonesia (Telkomsel) as Senior Vice President of Human Resources (2005-2007), PT Potentia HR Consulting a Northstar Group as a Senior Consultant to PT Potentia HR Consulting (2007) and in BPTN as Executive Vice President of Corporate Human Capital Head (2007-2010) and prior to joining PT Bank JTrust Indonesia Tbk he worked at PT Bank Sahabat as part of the Senior Executive of Triputra Group (2010-2011) and since June 1, 2016 as Chief of the Division of Human Capital Division at PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

- d. The independence of the Nomination and Remuneration Committee Member
Members of the Nomination and Remuneration Committee has no relationship in terms of financial, management, share ownership, and/or related to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently.
- e. Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee
Nomination and Remuneration Committee perform their duties in order to support the implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners. Duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee:

1) Terkait dengan Kebijakan Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi;
 - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

2) Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Struktur Remunerasi
 - Kebijakan atas Remunerasi
 - Besaran atas Remunerasi
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
3. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
 - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Prestasi kerja individual.
 - Kewajaran dengan peer group.
 - Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.
4. Memberikan rekomendasi tentang:
 - Penilaian terhadap sistem penggajian dan pemberian tunjangan;
 - Sistem pensiun dan sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal efisiensi jumlah karyawan.
5. Memberikan rekomendasi mengenai bonus dan tantiem bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

1) Related to the Nomination Policy:

1. Provide recommendation to the Board of Commissioners on:
 - The composition of the tenure of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
 - Policies and criteria required in the process of Nomination;
 - Policy on performance evaluation of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners
2. To assist the Board of Commissioners to assess the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on benchmarks that had been developed as an evaluation.
3. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the capacity building program of the Directors and/or members of the Board of Commissioners.
4. Provide qualified candidates proposed as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

2) Related to the Remuneration Policy:

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
 - Remuneration Structure
 - Policy on Remuneration
 - Magnitude on Remuneration
2. To assist the Board of Commissioners to assess the performance of conformity remuneration received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
3. The Committee shall ensure that the remuneration policy at least in accordance with:
 - Financial performance and reserves as stipulated in the legislation in force.
 - Achievement of individual work.
 - Fairness to the peer group.
 - Consideration of long-term goals and strategies of the Bank.
4. Provide recommendations on:
 - Assessment of the system for salary and allowances;
 - Pension system and the system of compensation, as well as other benefits in terms of efficiency the number of employees.
5. Provide recommendations on bonus and the gratuity for the members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.

6. Memberikan arahan terhadap kebijakan Perseroan berkenaan dengan sistem pengangkatan, penilaian kerja, pembagian tugas dan wewenang.
7. Sistem penggajian dan pemberian tunjangan bagi pejabat Perseroan yang mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dan operasional Perseroan serta bertanggung jawab langsung kepada Direksi (Pejabat Eksekutif Perseroan).
8. Menyusun pedoman dan tata tertib kerja Komite (Piagam), dan melakukan *review* secara periodik sesuai kebutuhan agar fungsi Komite dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal.

- f. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi
Hingga 15 November 2016, posisi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi masih kosong; sehingga pengambilan keputusan dalam rapat adalah atas dasar musyawarah mufakat. Namun, rapat senantiasa dihadiri oleh lebih dari 51% anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang saat itu terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif.

Sejak 16 November 2016, setiap rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dipimpin oleh Ketua Komite yang merupakan seorang Komisaris Independen Bank, dan:

- 1) Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi selalu dihadiri oleh lebih dari 51% jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang anggotanya terdiri dari: 1 (satu) orang Komisaris Independen selaku Ketua; dan sebagai anggota: 1 (satu) orang Komisaris Independen lainnya; 1 (satu) orang Komisaris Utama; 1 (satu) orang Komisaris; dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif.
- 2) Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Jika tidak mencapai musyawarah mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara berdasarkan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.
- 3) Hasil rapat tertuang di dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- 4) Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
- 5) Sepanjang tahun 2016, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 3 kali rapat.

6. Provide direction to the Company's policies with respect to the appointment system, job assessment, roles and responsibilities.
7. Payroll system and allowance for officials of the Company who have an influence on the policies and operations of the Company and are directly responsible to the Board of Directors (executive officers of the Company).
8. Develop guidelines and procedures of the Committee (the Charter), and review periodically as needed so that the Committee functions can be implemented at an optimal level.

- f. Nomination and Remuneration Committee Meeting
Until November 15, 2016, the position of Chairman of the Nomination and Remuneration Committee is empty; thus the decision making in the meeting on the basis of consensus. However, the meeting consistently attended by more than 51% of the members of the Nomination and Remuneration, which at that time consisted of 1 (one) Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner, and 1 (one) Executive Officer.

Since November 16, 2016, any meeting of the Nomination and Remuneration Committee chaired by the Committee Chairman who is an Independent Commissioner of the Banks, and:

- 1) Nomination and Remuneration Committee Meeting always attended by at least 51% of the number of members of the Nomination and Remuneration Committee, whose members consist of: 1 (one) Independent Commissioner as Chairman; and as a member; 1 (one) Independent Commissioner; 1 (one) President Commissioner; 1 (one) Commissioner; and 1 (one) Executive Officer.
- 2) Resolutions of the Nomination and Remuneration Committee conducted by deliberation to reach a consensus. If there is no consensus then the decision is based on voting by the approval of 2/3 (two thirds) of members of the Committee present at the meeting.
- 3) The results of the Committee meeting shall be stated in the minutes of the meeting and documented properly.
- 4) Dissenting opinions that occur in the committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for such dissent.
- 5) During 2016, the Nomination and Remuneration Committee has held three meetings

Frekuensi tingkat kehadiran rapat setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai berikut:

The frequency of meeting attendance rate of each member of the Nomination and Remuneration Committee as follows:

Nama Name	Periode Jabatan Saving Period	Jumlah Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Number of Meeting Nomination and Remuneration Committee	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Benny Luhur (Komisaris Independen, Anggota dan kemudian Ketua, sejak 16 November 2016) (Independent Commissioner, Member and Chairman, since November 16, 2016)	01 Januari s/d 31 Desember 2016	3	3	100%
Mahdi Mahmudy (Komisaris Independen, Anggota) (Independent Commissioner, Member)	16 November s/d 31 Desember 2016	1	1	100%
Nobiru Adachi (Komisaris Utama, Anggota) (President Commissioner, Member)	01 Januari s/d 31 Desember 2016	3	3	100%
Shigeyoshi Asano (Komisaris, Anggota) (Commissioner, Member)	16 November s/d 31 Desember 2016	1	1	100%
N. Krisbiyanto (Pejabat Eksekutif, Anggota) (Senior Executive/Member)	15 Juni s/d 31 Desember 2016	2	2	100%
Pahot Hutasoit (Pejabat Eksekutif, Anggota terdahulu) (Pejabat Eksekutif, Anggota terdahulu)	01 Januari s/d 30 Juni 2016	1	1	100%

g. Program Kerja dan Realisasi Komite Nominasi dan Remunerasi

Program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2016 sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai nominasi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Memantau penerapan kebijakan sumber daya manusia terkait remunerasi dan nominasi khususnya atas Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif.

Realisasi Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi sepanjang tahun 2016 sebagai berikut:

g. Work Program and Realization of the Nomination and Remuneration Committee

The work program of the NRC throughout 2016 as follows:

1. Provide recommendations to the Board regarding the nomination of candidates for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
2. Provide recommendations to the Board on the remuneration of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.
3. Monitor the implementation of human resources policies related to remuneration and nomination in particular on the Board of Commissioners, Directors and executive officers.

Realization Work Program Nomination and Remuneration Committee throughout 2016 as follow:

No.	Realisasi Program Kerja	Realization Work Program
1	Memberikan rekomendasi atas penunjukkan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang baru serta komposisi final jajaran Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham	Provide recommendations on the appointment of candidates for the new Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank's and final composition of the Board of Commissioners and Board of Directors for approval at the General Meeting of Shareholders
2	Pembahasan tentang pelaksanaan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) atas calon anggota baru Dewan Komisaris Bank untuk disampaikan kepada OJK	The discussion on the implementation of the self-assessment (<i>self-assessment</i>) on prospective new members of the Board of Commissioners of Bank to be submitted to the FSA

Komite-Komite Di Bawah Direksi

Untuk dapat mengidentifikasi dan mengelola seluruh jenis risiko yang dihadapi Bank selain dilakukan oleh unit kerja/ Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan membentuk Komite Pemantau Risiko yang berada pada tingkat Dewan Komisaris, maka Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga telah menetapkan Komite-Komite Di bawah Direksi sesuai dengan struktur organisasi yang berfungsi memberikan bimbingan/saran/rekomendasi mengenai kebijakan dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko Bank. Rekomendasi dari setiap komite menjadi acuan Direksi dalam proses pengambilan keputusan.

Komite-Komite Di bawah Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk diisi oleh anggota Direksi. Komposisi keanggotaan komite disusun sesuai dengan kompleksitas tugas dan tanggung jawab komite. Komite-Komite Di bawah Direksi antara lain:

1. Komite Manajemen Risiko

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko adalah Komite dalam Sistem Manajemen Risiko Bank yang bersifat non-struktural, berkedudukan di Kantor Pusat yang merumuskan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko serta memberikan saran dan langkah perbaikan dalam forum rapat minimal diselenggarakan 1 (satu) kali dalam triwulanan. Pembentukan Komite ini berdasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Dalam pelaksanaannya, Komite Manajemen Risiko membentuk Sub Komite dengan tugas pokok masing-masing. Adapun Sub Komite yang dimaksud adalah: *Credit Risk Committee* dan *Operational Risk Committee*, yang dibentuk untuk membahas permasalahan-permasalahan yang menyangkut risiko kredit, risiko operasional dan risiko lainnya.

Sesuai Surat Keputusan Direksi No.01.17/S.Kep-Dir-RMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 01 September 2014, Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko:

Ketua : Direktur Utama
Wakil ketua : Direktur Compliance & Legal
Sekretaris : Kepala Divisi Risk Management

Committees Under the Board of Directors

To enable the Bank to identify and manage all types of risks, in addition to the Risk Management Unit (SKMR) and the Risk Monitoring Committee at the Board of Commissioners level, the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has also established committees under the Board of Directors in accordance with the organizational structure that serves to provide guidance/advice/recommendations on policy and oversight of the Bank's risk management. Recommendations from each committee are used as basis for the Board of decision-making process.

The committees under the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk are filled by members of the Board of Directors. The composition of the committees is prepared in accordance with the complexity of the tasks and responsibilities of the committee. The committees under the Board of Directors include:

1. Risk Management Committee

Structure and Membership

Risk Management Committee is a committee within the Bank's Risk Management and it is non-structural, in the Head Office which formulates policies, oversee the implementation of policies, monitor progress and condition of the risk profile and provide suggestions and improvements in meeting at least held 1 (one) time per quarter. The formation of this committee is based on Regulation No. 18 of the Financial Services Authority/POJK.03/2016 On Application of Risk Management for Commercial Banks. In practice, the Risk Management Committee formed subcommittees each address specific area to oversee. The Sub- Committees are: Credit Risk Committee and Operational Risk Committee that were set up to discuss issues relating to credit risk, operational risk and other risks.

In accordance with the Decree of the Board of Directors No. 01.17/S.Kep-Dir-RMD/Mutiara/IX/2014 dated September 1, 2014, the Structure and Membership of Risk Management Committee are as follows:

Members of the Risk Management Committee:

Chairman : President Director
Vice Chairman : Director of Compliance & Legal
Secretary : Head of Risk Management Division

1. Anggota dengan Hak Suara (*Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap dengan Hak Suara
 - Direktur Utama
 - Direktur/EVP Treasury & Institutional Banking
 - Direktur Compliance & Legal
 - Direktur/EVP Micro & Consumer Business
 - b. Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara
 - EVP Small & Medium Business
 - Direktur/EVP Finance & Operation
 - EVP Special Asset Management
 - EVP Distribution Network
2. Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara
 - a. Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara
 - Internal Audit Division Head
 - Compliance Division Head
 - Legal Division Head
 - Accounting Division Head
 - Operation Division Head
 - Planning Performance Management Division Head
 - Corporate Secretary Division Head
 - Risk Management Division Head
 - b. Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member*) yang hadir sesuai keterkaitan dengan agenda/topik.
 - Kepala Divisi dan Kepala Kantor Wilayah yang terkait dengan materi yang menjadi agenda pembahasan rapat komite.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama, yang sekurang-kurangnya meliputi:

- Penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko;
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan dimaksud;
- Penetapan (*justification*) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

1. Members with Voting Rights
 - a. Permanent Members with Voting Rights
 - President Director
 - Director of Treasury & Institutional Banking
 - Director of Compliance & Legal
 - EVP/Director of Micro & Consumer Business
 - b. Members Non-Permanent with Voting Rights
 - EVP Small & Medium Business
 - EVP Finance & Operations
 - EVP Special Asset Management
 - EVP Distribution Network
2. Contributing Non-Voting Members
 - a. Contributing Permanent Non-Voting Member
 - Internal Audit Division Head
 - Compliance Division Head
 - Legal Division Head
 - Accounting Division Head
 - Operation Division Head
 - Planning Performance Management Division Head
 - Corporate Secretary Division Head
 - Risk Management Division Head
 - b. Contributing Non-Permanent and Non-Voting Member attending in accordance to agenda/topics.
 - Head of Division and Head of Area where their material is included as agenda of discussion in the committee meeting.

Duties and Responsibilities

Duties and responsibilities of the Risk Management Committee is to provide recommendations to the President Director, which at least include:

- Formulation of policies, strategies and guidelines for the implementation of Risk Management.
- Improvement or refinement on the implementation of Risk Management based on evaluation results.
- Determination (*Justification*) on matters related to business decisions that deviate from normal procedures (*Irregularities*).

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2016, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang membahas agenda sebagai berikut:

No.	Tanggal Date	Agenda Pembahasan	Agenda
1	18 Januari 2016 January 18, 2016	Laporan Profil Risiko - Periode Desember 2015/ Triwulan IV ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Risk Profile Report - Period December 2015/ Quarter IV to the Financial Services Authority (FSA)
2	26 Januari 2016 January 26, 2016	Laporan Tingkat Kesehatan Bank – Semester II/2015 ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Reports of the Bank Health Level - Semester II/2015 to the Financial Services Authority (FSA)
3	02 Februari 2016 February 02, 2016	Kewenangan Keputusan RKK - Kategori A, Proses Bisnis Komite Kredit A1 & A2, Mekanisme Pelaksanaan RKK A3 Secara Sirkuler, Perhitungan Risk Factor	Decision of RKK authority - Category A, Business Process Credit Committee A1 & A2, A3 RKK Implementation Mechanism In the Circular, Calculation of Risk Factor
4	15 April 2016 April 15, 2016	Laporan Profil Risiko - Periode Maret 2016/ Triwulan I ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Risk Profile Report – Period March 2016/Quarter I to the Financial Services Authority (FSA)
5	25 Juli 2016 July 25, 2016	Laporan Profil Risiko - Periode Juni 2016/ Triwulan II ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Risk Profile Report – Period June 2016/Quarter II to the Financial Services Authority (FSA)
6	19 Oktober 2016 October 19, 2016	Laporan Profil Risiko - Periode September 2016/ Triwulan III ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Risk Profile Report – Period September 2016/ Quarter III to the Financial Services Authority (FSA)

Duties and Frequency of Meetings

During 2016, the Risk Management Committee has held six (6) meetings and implemented various work programs and discussed the following agenda:

2. Asset & Liability Committee (ALCO)

Sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia, dimana Bank membentuk *Asset & Liability Committee* (ALCO) yang besaran organisasinya disesuaikan dengan kompleksitas Bank. *Asset & Liability Committee* (ALCO) adalah suatu komite yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan tingkat suku bunga dan strategi pengelolaan aktiva dan pasiva Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan

Asset & Liability Committee (ALCO) tidak lagi merupakan Sub Komite dari Komite Manajemen Risiko, melainkan komite tersendiri yang bertanggung jawab kepada Direksi.

Sesuai Surat Keputusan Direksi No.01.63/S.Kep-DIR/TRD/JTRUST/X/2015 tanggal 01 Oktober 2015 dan perubahannya sesuai Memo No.549/Memo/TRD/V/2016 tanggal 31 Mei 2016 perihal Permohonan Pengesahan Surat Keputusan Direksi PT Bank J Trust Indonesia Tbk tentang Asset & Liability Committee, Struktur dan keanggotaan Asset & Liability Committee (ALCO) sebagai berikut:

Susunan Anggota ALCO:

Ketua : Direktur Utama
Wakil ketua : Direktur/EVP Treasury & Institutional Banking
Sekretaris : Kepala Divisi Treasury

2. Assets & Liability Committee (ALCO)

In accordance with the provisions of Bank Indonesia, the Bank forms its ALCO wherein the composition and size is aligned with the complexity of the Bank. ALCO Committee is a committee responsible for setting the interest rate policy and the Bank's asset and liability management strategy based on the principles of prudence and in accordance with applicable regulations.

Structure and Membership

ALCO is no longer a sub-committee of the Risk Management Committee, but a separate committee responsible to the Board of Directors.

In accordance with the Board of Directors Decree No. 01.63/S.Kep-DIR/TRD/JTRUST/X/2015 dated October 1, 2015, and amendment in accordance to the Memo No. 549/Memo/TRD/V/2016 dated May 31, 2016 regarding the Request Approval of the Decree of the Board of Directors of PT Bank J Trust Indonesia Tbk on Asset & Liability Committee, structure and membership of the Asset & Liability Committee (ALCO) as follows:

Members of ALCO:

Chairman : President Director
Vice Chairman: Director/EVP Treasury & Institutional Banking
Secretary : Head of Treasury Division

1. Anggota dengan Hak Suara (*Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*)
 - Direktur Utama
 - EVP/Direktur Business
 - EVP/Direktur Treasury & Institutional
 - EVP/Direktur Corporate Business
 - EVP/Direktur Retail & Network
 - EVP/Direktur Business Development
 - b. Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)
 - EVP/Direktur Finance & Operation
 - EVP/Direktur Commercial Risk
2. Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*)
 - Direktur Risk & Compliance
 - Direktur Information & Technology
 - Linkage Business Division Head
 - Retail Business Division Head
 - Retail Priority & Network Division Head
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
 - Compliance & Legal Division Head
 - Planning Performance Management Division Head
 - Middle Business Division Head
 - Corporate Business Division Head
 - Micro Business Division Head
 - b. Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member*) yang hadir sesuai keterkaitan dengan agenda/topik.
 - Financial Control Division Head
 - Kepala Kantor Wilayah yang terkait dengan materi yang menjadi agenda pembahasan rapat komite.

Tugas dan Tanggung Jawab

Asset & Liability Committee (ALCO) memiliki tugas pokok sebagai berikut:

- Melakukan pengembangan, kajian dan simulasi strategi asset dan liabilities management (ALMA).
- Melakukan evaluasi risiko suku bunga, risiko nilai tukar dan risiko likuiditas beserta strategi pengelolaannya.
- Melakukan kaji ulang pricing aktiva dan pasiva dalam rangka mengoptimalkan pendapatan dari aktiva dan mengurangi dari beban (biaya) dari pasiva.
- Melakukan kaji ulang antar realisasi dan rencana bisnis bank yang telah ditetapkan.

1. Members with Voting Rights (*Voting Member*)
 - a. Permanent Member with Voting Rights (*Permanent Voting Member*)
 - President Director
 - EVP/Director of Business
 - EVP/Director of Treasury & Institutional
 - EVP/Director of Corporate Business
 - EVP/Director of Retail & Network
 - EVP/Director of Business Development
 - b. Non-Permanent Voting Member
 - EVP/Director of Finance & Operations
 - EVP/Managing Director Commercial Risk
2. Contributing Members Without Voting Rights (*Contributing Non-Voting Member*)
 - a. Contributing Permanent Members Without Voting Rights (*Contributing Permanent Non-Voting Member*)
 - Director of Risk & Compliance
 - Director of Information & Technology
 - Linkage Business Division Head
 - Retail Business Division Head
 - Priority Retail & Network Division Head
 - Risk Management Unit (SKMR)
 - Compliance & Legal Division Head
 - Planning Performance Management Division Head
 - Middle Business Division Head
 - Corporate Business Division Head
 - Micro Business Division Head
 - b. Contributing Non-Permanent and Non-Voting Members attended in accordance to their related topics in the agenda.
 - Financial Control Division Head
 - Head Office of the related material to the committee meeting agenda.

Duties and Responsibilities

Asset & Liability Committee (ALCO) has the following main tasks:

- Developing, reviewing and simulating of asset and liabilities management strategy (ALMA).
- Evaluating interest rate risk, exchange rate risk and risk management strategies and their liquidity.
- Conducting a review of pricing of assets and liabilities in order to optimize the income from assets and reduce the burden (cost) of liabilities.
- Conducting a review of inter-realization and the bank's business plan that has been established.

- Menyampaikan informasi setiap perkembangan ketentuan dan peraturan yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALMA kepada Direksi.
1. Anggota Tetap Dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*) dan Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)
 - Sebagai pengambilan keputusan yaitu 75% dari Anggota Tetap Dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*) dan ditambah minimal oleh 1 (satu) orang dari Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*).
 2. Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*) dan Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member*)
 - Sebagai pengambilan keputusan yaitu 50% dari Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*)
 3. *Working Group*
 - *Working Group* komite ALCO adalah kelompok kerja yang beranggotakan perwakilan masing-masing divisi, minimal diwakili oleh Departemen Head dari Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*) dan Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member*). *Working Group* bertanggung jawab untuk mendukung Komite dalam merumuskan usulan dari unit kerja hingga menjadi rekomendasi yang akan diputus oleh komite di dalam rapat Komite. Peserta *Working Group* dapat disesuaikan dengan materinya yang akan diusulkan atau dibahas dalam rapat Komite.
 - Dalam mendukung persiapan Rapat Komite, *Working Group* akan melakukan pembahasan atas usulan yang terkait dengan agenda Rapat Komite.
 - Dalam hal dipandang perlu melaksanakan Rapat Lintas Komite, maka *Working Group* dapat mengundang group terkait dalam Komite lain untuk membahas materi dalam rapat secara lintas komite tersebut.
 - Pertemuan *Working Group* diselenggarakan selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja sebelum penyelenggaraan Rapat komite dan membahas materi yang akan diputuskan pada Rapat Komite.
 - Rapat *Working Group* memiliki wewenang untuk menyetujui atau tidak menyetujui pengajuan usul materi untuk dibahas dalam Rapat Komite.
- Sharing information with the development of rules and regulations that affect the strategies and policies to the Board of Directors of ALMA.
1. Permanent Voting Member and Non-Permanent Voting Members
 - As decision-making at 75% of Permanent Voting Member with additional minimum of one (1) Non-Permanent Voting Member.
 2. Contributing Permanent Non-Voting Member and Contributing Non-Permanent and Non-Voting Member
 - As decision-making at 50% of Contributing Permanent Non-Voting Member.
 3. Working Group
 - Working Group of ALCO Committee is a working group comprising representatives of each division, which the minimum is represented by the Department Head of the Contributing Permanent Non-Voting Member and Contributing Non-Permanent and Non-Voting Member. The Working Group is responsible for supporting the Committee in formulating the proposals of the working unit to be a recommendation that will be decided by the committee at the committee meetings. Participants Working Group can be adjusted with the material that will be proposed or discussed in committee meetings.
 - To support the preparation of Committee meeting, the Working Group will conduct discussions on proposals relating to the agenda of the Committee meeting.
 - In the event of a need to implement Traffic Committee meeting, the Working Group may invite another group involved in the Committee meeting to discuss the material in the cross of the committee.
 - Working Group meeting held no later than 2 (two) working days prior to the committee meeting and discuss the material that will be decided at the meeting of the Committee.
 - Working Group Meeting has the authority to approve or not approve the submission of matter to be discussed in the meeting of the Committee.

- Rapat *Working Group* dipimpin oleh Sekretaris Komite sesuai topic yang dibahas. Dalam hal Sekretaris berhalangan, maka Sekretaris pengganti ditetapkan oleh Sekretaris Komite yang bertindak sebagai Pimpinan Rapat *Working Group* yaitu dipimpin oleh pejabat struktural yang ditunjuk oleh Sekretaris Komite.
- Risalah Rapat *Working Group* dibuat oleh Sekretaris Komite dan disampaikan pada peserta rapat dengan tembusan kepada *Voting Members*.
- *Working Group* bertanggung-jawab dalam pembahasan bahan rapat serta rekomendasi yang akan disampaikan dalam Rapat Komite.
- Dalam hal terdapat usul materi yang dibahas dalam Rapat *Working Group* telah menghasilkan rekomendasi yang tetap, maka proses pengesahan dan/atau persetujuannya dari Anggota dengan Hak Suara (Direksi & EVP) dapat dilaksanakan secara sirkuler.
- Meeting of the Working Group chaired by the Secretary of the Committee under the topic discussed. In the event that the Secretary is absent, then the Secretary of replacement determined by the Secretary of the Committee to act as Chairman of Working Group Meetings are chaired by structural officials appointed by the Secretary of the Committee.
- Minutes of the Meeting of the Working Group created by the Secretary of the Committee and presented to the participants of the meeting with a copy to the Voting Members.
- Working Group is responsible for meeting the discussion of materials and recommendations to be submitted in the Committee Meeting.
- In the case of proposed materials discussed in the meeting of the Working Group has resulted in a recommendation that remain, then the process of ratification and/or approval of Members with Voting Rights (Directors & EVP) can be carried out in the circular.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2016, *Asset & Liability Committee* (ALCO) telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang membahas agenda sebagai berikut:

Duties and Frequency of Meetings

During 2016, Asset & Liability Committee (ALCO) has implemented 12 (twelve) meetings and perform various work programs that discuss the agenda as follows:

No.	Tanggal Date	Agenda Pembahasan	Agenda
1	13 Januari 2016 January 13, 2016	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 14 Januari 2016 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 14 Januari 2016 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 14 Januari 2016	1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) starting on January 14, 2016 2. Interest Rate Changes go into effect on January 14, 2016 3. Deposit Interest Rate Changes go into effect on January 14, 2016
2	16 Februari 2016 February 16, 2016	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 17 Februari 2016 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 17 Februari 2016 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 17 Februari 2016	1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) starting on February 17, 2016 2. Interest Rate Changes go into effect on February 17, 2016 3. Deposit Interest Rate Changes go into effect on February 17, 2016
3	22 Maret 2016 March 22, 2016	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 24 Maret 2016 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 24 Maret 2016 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 24 Maret 2016	1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) starting on March 24, 2016 2. Interest Rate Changes go into effect on March 24, 2016 3. Deposit Interest Rate Changes go into effect on March 24, 2016
4	11 April 2016 April 11, 2016	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 13 April 2016 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 13 April 2016 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 13 April 2016	1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) starting on 13 April 2016 2. Interest Rate Changes go into effect on 13 April 2016 3. Deposit Interest Rate Changes go into effect on 13 April 2016
5	13 Mei 2016 May 13, 2016	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 17 Mei 2016 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 17 Mei 2016 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 17 Mei 2016	1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) starting on May 17, 2016 2. Interest Rate Changes go into effect on May 17, 2016 3. Deposit Interest Rate Changes go into effect on May 17, 2016

No.	Tanggal Date	Agenda Pembahasan	Agenda
6	9 Juni 2016 June 9, 2016	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 13 Juni 2016 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 13 Juni 2016 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 13 Juni 2016	1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) as of June 13, 2016 2. Interest Rate Changes go into effect on June 13, 2016 3. Deposit Interest Rate Changes go into effect on June 13, 2016
7	25 Juli 2016 July 25, 2016	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 28 Juli 2016 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 28 Juli 2016 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 28 Juli 2016	1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) began on July 28, 2016 2. Interest Rate Changes go into effect on July 28, 2016 3. Deposit Interest Rate Changes go into effect on July 28, 2016
8	16 Agustus 2016 August 16, 2016	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 19 Agustus 2016 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 19 Agustus 2016	1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) starting on August 19, 2016 2. Interest Rate Changes go into effect on August 19, 2016 3. Deposit Interest Rate Changes go into effect on August 19, 2016
9	13 September 2016 September 13, 2016	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 16 September 2016 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 16 September 2016 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 16 September 2016	1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) starting on 16 September 2016 2. Interest Rate Changes go into effect on 16 September 2016 3. Deposit Interest Rate Changes go into effect on 16 September 2016
10	19 Oktober 2016 October 19, 2016	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 21 Oktober 2016 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 21 Oktober 2016 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 21 Oktober 2016	1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) starting on October 21, 2016 2. Interest Rate Changes go into effect on October 21, 2016 3. Deposit Interest Rate Changes go into effect on October 21, 2016
11	21 November 2016 November 21, 2016	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 23 November 2016 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 23 November 2016 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 23 November 2016	1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) starting on 23 November 2016 2. Interest Rate Changes go into effect on 23 November 2016 3. Deposit Interest Rate Changes go into effect on 23 November 2016
12	22 Desember 2016 December 22, 2016	1. Perhitungan Fund Transfer Pricing (FTP) mulai tanggal 23 Desember 2016 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 23 Desember 2016 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 23 Desember 2016	1. Calculation of Fund Transfer Pricing (FTP) as of December 23, 2016 2. Interest Rate Changes go into effect on December 23, 2016 3. Deposit Interest Rate Changes go into effect on December 23, 2016

3. Komite Pengarah Teknologi Informasi (IT Steering Committee)

Komite Pengarah Teknologi Informasi berfungsi membantu Direksi dalam merumuskan dan menetapkan rencana strategis dan kebijakan dalam setiap tahapan penggunaan teknologi informasi sejak proses perencanaan, pengadaan, pengembangan, operasional, pemeliharaan hingga penghentian dan penghapusan sumber daya teknologi informasi, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengolahan data kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk sehingga dapat memberikan hasil yang benar, akurat, tepat waktu, dan dapat menjamin kerahasiaan informasi.

Struktur dan Keanggotaan

Sehubungan dengan perubahan struktur organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlaku karena adanya proses penyempurnaan organisasi dalam rangka penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance

3. IT Steering Committee

Information Technology Steering Committee helps the Board of Directors in formulating and establish strategic plans and policies in each stage of the use of information technology since the process of planning, procurement, development, operation, maintenance up to decommissioning and deletion of information technology resources, to improve the effectiveness and efficiency of data processing operations of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, so as to give the correct result, accurate, timely, and can guarantee the confidentiality of information.

Structure and Membership

In connection with the changes in the organizational structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk applicable because the process of improvement of the organization in order to implement the principles of good corporate

dan untuk menyesuaikan kondisi bisnis Bank saat ini, maka dilakukan perubahan Struktur Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.07.05/S.Kep-Dir-ITD/JTRUST/IX/2016 tanggal 07 September 2016 sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi:

1. Ketua, merangkap anggota: Managing Director Information Technology
2. Sekretaris, merangkap anggota: Kepala Divisi Information Technology
3. Anggota-anggota:
 - Managing Director Risk & Compliance
 - Managing Director Business
 - Managing Director Finance
 - EVP Micro & Retail Business
 - EVP Business Development
 - Kepala Divisi Risk Management
 - Kepala Divisi Compliance & Legal
 - Kepala Divisi Operation
 - Kepala Divisi Financial Control
 - Kepala Divisi Corporate Secretary
 - Kepala Divisi Business Initiative

Fungsi

Komite Pengarah Teknologi Informasi berfungsi membantu Direksi dalam merumuskan dan menetapkan rencana strategis dan kebijakan dalam setiap tahapan penggunaan teknologi informasi sejak proses perencanaan, pengadaan, pengembangan, operasional, pemeliharaan hingga penghentian dan penghapusan sumber daya teknologi informasi, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengolahan data kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk sehingga dapat memberikan hasil yang benar, akurat, tepat waktu, dan dapat menjamin kerahasiaan informasi.

Wewenang

- 1) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 2) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi yang telah dibuat oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk dan juga menetapkan status prioritas proyek Teknologi Informasi serta bersifat kritikal (berdampak signifikan) terhadap kegiatan

governance and to adjust the conditions of the Bank's business today, then made changes Membership Structure Information Technology Steering Committee PT Bank JTrust Indonesia Tbk based Decree of the Board No. 07.05/S.Kep-Dir-ITD/JTRUST/IX/2016 dated September 7, 2016 as follows:

Members of the Steering Committee on Information Technology:

1. Chairman, concurrently members: Managing Director Information Technology
2. The Secretary, and member: Head of the Division of Information Technology
3. Members:
 - Managing Director, Risk & Compliance
 - Managing Director of Business
 - Managing Director Finance
 - EVP Micro & Retail Business
 - EVP Business Development
 - Head of Risk Management
 - Head of Compliance & Legal Division
 - Head of Operation Division
 - Head of Financial Control
 - Head of Corporate Secretary
 - Head of Business Initiative

Function

Information Technology Steering Committee helps the Board of Directors in formulating and establish strategic plans and policies in each stage of the use of information technology since the process of planning, procurement, development, operation, maintenance up to decommissioning and deletion of information technology resources, to improve the effectiveness and efficiency of data processing operations PT Bank JTrust Indonesia Tbk so as to give the correct result, accurate, timely, and can guarantee the confidentiality of information.

Authority

- 1) Provide recommendations to the Board of Directors related to the Strategic Plan for Information Technology (*Information Technology Strategic Plan*) in line with the strategic plans of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 2) Provide recommendations to the Board of Directors related to the suitability of projects of Information Technology approved by the Information Technology Strategic Plan that was created by PT Bank JTrust Indonesia Tbk and also determine the status of priority projects of Information Technology and is critical (significant impact) on the Bank's operations,

operasional Bank.

- 3) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati, agar sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dan senantiasa mengupayakan investasi teknologi informasi yang memberikan nilai tambah kepada Bank.
- 4) Memberikan rekomendasi kepada Direksi tentang teknologi yang sesuai kebutuhan sistem informasi manajemen dan kegiatan usaha, dimana rekomendasi yang disampaikan memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:
 - a. Rencana pelaksanaan (*road map*) untuk mencapai kebutuhan teknologi informasi yang mendukung strategi bisnis Bank. *Road map* terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*.
 - b. Sumber daya yang dibutuhkan.
 - c. Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
- 5) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
- 6) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan aktivitas pengawasan dan pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya.
- 7) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.
- 8) Memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam menetapkan *vendor* terkait penyelenggaraan Teknologi Informasi yang diserahkan kepada pihak ketiga, atas dasar *due diligence* dengan melakukan evaluasi dan menilai informasi-informasi yang terkait dengan penyedia jasa antara lain meliputi:
 - a. Eksistensi dan sejarah perusahaan.
 - b. Kualifikasi, latar belakang dan reputasi pemilik perusahaan.
 - c. Perusahaan lain yang menggunakan jasa yang sama dari penyedia jasa sebagai referensi.
 - d. Kondisi keuangan termasuk *review* atas laporan keuangan *audited*.
 - e. Kemampuan dan efektivitas pemberian jasa termasuk dukungan purna jual.
- 3) Provide recommendations to the Board of Directors related to the compatibility between the implementation of projects of Information Technology with the agreed project plan, in line with the Bank's Business Plan and constantly working on information technology investment that adds value to the Bank.
- 4) Provide recommendations to the Board of Directors of technologies that fit the needs of management information systems and business activities, where the recommendations made by taking into account factors of efficiency, effectiveness and matters as follows:
 - a. The implementation plan (*road map*) to reach the needs of information technology supporting the Bank's business strategy. The road map is composed of the current state (*current state*), the conditions to be achieved (*future state*) as well as measures to be undertaken to achieve the future state.
 - b. Resources needed.
 - c. Advantages/benefits that will be obtained when the plans are implemented.
- 5) Provide recommendations to the Board of Directors related to the effectiveness of measures to minimize the investment risk in the Bank's Information Technology sector so that these investments will contribute to achieving the Bank's business objectives.
- 6) Provide recommendations to the Board of Directors related to the activities of supervision and monitoring of the performance of Information Technology and improvement efforts.
- 7) Provide recommendations to the Board of Directors related to efforts to resolve the various problems related to Information Technology, which can not be solved by the working unit users and providers effectively, efficiently and on time.
- 8) Provide recommendations to the Board of Directors in establishing the vendor related to the implementation of Information Technology submitted to a third party, on the basis of due diligence by evaluating and assessing the information relating to service providers include:
 - a. The existence and history of the company.
 - b. Qualifications, background and reputation of the owner of the company.
 - c. Another company that uses the same service from a provider as a reference.
 - d. Financial condition, including a review of the audited financial statements.
 - e. The ability and effectiveness of services, including after-sales support.

- f. Teknologi dan arsitektur sistem.
 - g. Lingkungan pengendalian intern, sejarah pengamanan dan cakupan audit.
 - h. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku.
 - i. Kepercayaan dan keberhasilan dalam berhubungan dengan sub kontraktor.
 - j. Jaminan asuransi.
 - k. Kemampuan untuk menyediakan *disaster recovery* dan *business continuity plan*.
 - l. Penerapan manajemen risiko.
 - m. Laporan hasil pemeriksaan pihak independen.
- 9) Membuat rekomendasi kepada Direksi sebagai hasil proses analisa yang dilakukan terhadap usulan pengembangan dan/atau pembelian aplikasi/software yang diajukan oleh *End User/Unit Kerja*.
- 10) Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait kesiapan *Disaster Recovery Center* (DRC), dimana tersedianya fasilitas pengganti pada saat Pusat Data (*Data Center*) mengalami gangguan atau tidak dapat berfungsi dan merekomendasikan diperlukannya pengujian secara berkala dalam mendukung keberlangsungan kegiatan usaha (*Business Continuity Plan*). Dalam hal ini termasuk kesiapan Data Center dan DRC jika terjadi relokasi Data Center atau DRC.

Tanggung Jawab

- 1) Melakukan review dan evaluasi secara berkala atas implementasi proyek-proyek Teknologi Informasi yang dilakukan untuk memastikan keselarasan dengan rencana semula.
- 2) Membantu Direksi dalam menetapkan penerapan prinsip-prinsip sistem pengawasan dan pengamanan terhadap penggunaan sistem dan aplikasi yang mengandung risiko tinggi, khususnya yang menyangkut teknologi topologi jaringan, *database*, komputer mikro, dan komunikasi data.
- 3) Membantu Direksi dalam menetapkan kebijakan dalam penggunaan Teknologi Informasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 4) Membantu Direksi dalam menetapkan pengendalian manajemen yang meliputi perencanaan, penetapan kebijakan, standar dan prosedur, serta organisasi yang berkaitan dengan penggunaan Teknologi Informasi pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 5) Membantu Direksi dalam menetapkan sistem kontrol terhadap sistem aplikasi Teknologi Informasi yang akan digunakan yang mencakup pengadaan, pengembangan, pengoperasian dan pemeliharaannya.

- f. Technology and system architecture.
 - g. Internal control environment, history of security and audit coverage.
 - h. Compliance with laws and regulations.
 - i. Confidence and success in dealing with sub-contractors.
 - j. Insurance.
 - k. The ability to provide disaster recovery and business continuity plan.
 - l. Application of risk management.
 - m. Report the results of an independent party.
- 9) Make recommendations to the Board of Directors as a result of the analysis carried out on the proposed development and/or purchase applications/software submitted by End User/Work Unit.
- 10) Provide recommendations to the Board of Directors related to the readiness of the Disaster Recovery Center (DRC), where the availability of alternate facilities during Data Center (Data Center) impaired or can not function and recommend the need for periodic testing in support of the sustainability of business activities (Business Continuity Plan). In this case, including the readiness of Data Center and the DRC in case of relocation of Data Center, or DRC.

Responsible

- 1) Conduct periodic review and evaluation of the implementation of Information Technology projects undertaken to ensure alignment with the original plan.
- 2) Assist the Board of Directors in determining the application of the principles of checks and safeguards against the use of systems and applications that contain high risk, especially regarding technology network topology, database, microcomputer, and data communications.
- 3) Assist the Board of Directors in setting policy in the use of Information Technology to fit the needs and financial capabilities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 4) Assist the Board of Directors in setting management control includes planning, setting policy, standards and procedures, and organizations related to the use of Information Technology at PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 5) Assist the Board of Directors in setting the control system to the application system that will use information technology which includes the procurement, development, operation and maintenance.

- 6) Melakukan analisa atas usulan pengembangan dan atau pembelian aplikasi/software yang diajukan oleh *End User*/unit kerja.
 - 7) Analisa yang dimaksud pada angka 6) di atas sekurang-kurangnya terdiri atas:
 - Tujuan pengembangan dan atau pembelian.
 - Tingkat kebutuhan dan kepentingan Bank untuk melakukan pengembangan dan atau pembelian.
 - Kesesuaian dengan Rencana Kerja Tahunan Bank.
 - Fitur-fitur pengamanan dan pengendalian yang terdapat pada aplikasi/software, perangkat keras/hardware dan jaringan komunikasi tersebut.
 - *Maintenance* dan *support* dari pihak *vendor*.
 - Aspek biaya dan manfaat.
 - Kecukupan kebijakan dan prosedur dalam penyelenggaraan teknologi informasi oleh pihak ketiga.
 - 8) Berkoordinasi dan menyampaikan kepada unit kerja terkait mengenai Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) yang mendukung kegiatan strategis usaha Bank, yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Bisnis Bank.
 - 9) Melakukan analisa terhadap perkembangan dan perubahan teknologi sistem informasi terutama di bidang perbankan.
 - 10) Mengkaji keefektifan rencana mitigasi risiko atas pelaksanaan investasi IT serta memastikan kontribusi investasi terhadap rencana bisnis Bank.
 - 11) Melakukan penilaian diri sendiri/*self assesment* untuk efektivitas fungsi dari Komite Pengarah Teknologi Informasi.
- 6) Conduct analysis on the proposed development and or purchase applications/software submitted by End User/work units.
 - 7) The analysis referred to in item 6) over at least consist of:
 - The purpose of the development and or purchase.
 - Level of needs and interests of the Bank to perform the development and or purchase.
 - Compliance with the Bank's Annual Work Plan.
 - Features safeguards and controls contained in the application/software, hardware/hardware and the communications network.
 - Maintenance and support from vendors.
 - Aspects of costs and benefits.
 - Adequate policies and procedures in the implementation of information technology by third parties.
 - 8) Coordinate and communicate to the related units of the Strategic Plan for Information Technology (Information Technology Strategic Plan) that support the strategic activities of the Bank, which is further described in the Business Plan.
 - 9) Conduct analysis of developments and changes in information technology systems, especially in banking.
 - 10) Assess the effectiveness of risk mitigation plan for the implementation of IT investment and ensure the contribution of investment to the Bank's business plan.
 - 11) Conduct a self-assessment for the effective functioning of the Information Technology Steering Committee.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2016, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 3 (tiga) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang membahas agenda sebagai berikut:

No.	Tanggal Date	Agenda Pembahasan	Agenda
1	15 Juni 2016 June 15, 2016	Core Banking Refurbishment	Core Banking Refurbishment
2	08 Agustus 2016 August 08, 2016	Core Banking System	Core Banking System
3	28 November 2016 November 28, 2016	Progress Project dan Biaya IT Tahun 2017	Progress Project and IT Budget in 2017

Duties and Frequency of Meetings

During 2016, the Information Technology Steering Committee has conducted three (3) meetings and perform various work programs that discuss the following agenda:

4. Komite Human Capital (Human Capital Committee)

Struktur dan Keanggotaan

Kegiatan anggota Komite *Human Capital* telah dilaksanakan menyesuaikan dengan perubahan struktur organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlaku. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No.07.07/S.Kep-DIR-HCD/JTRUST/XI/2016 tanggal 07 November 2016, maka **susunan Anggota Komite Human Capital:**

Ketua Komite A Chairman Committee A	Anggota Member	Ketua Komite B Chairman Committee B	Anggota Member
Direktur Utama President Director	Direktur Utama President Director	Direktur Utama President Director	Direktur Utama President Director
	Seluruh Direktur Bidang Seluruh Direktur Bidang		Seluruh Direktur Bidang
	Kepala Divisi Human Capital Head Division Human Capital		Kepala Divisi Human Capital Head Division Human Capital
			Kepala Divisi Terkait Kepala Divisi Terkait

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite A:

1. Memastikan keselarasan Kebijakan *Human Capital* dengan strategi dan tujuan perusahaan;
2. Menetapkan strategi untuk mempertahankan sumber dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas;
3. Membahas dan menyempurnakan berbagai kebijakan penting terkait *Human Capital*;
4. Menetapkan program yang akan dijalankan berkaitan dengan kebijakan *Human Capital*;
5. Menyetujui usulan remunerasi untuk karyawan baru *level Department Head*/setingkat ke atas.

Komite B:

1. Melakukan wawancara/*interview/assessment* terhadap calon karyawan/karyawan yang diusulkan promosi untuk *level Department Head*/setingkat ke atas;
2. Menyetujui usulan rotasi, mutasi/demosi karyawan untuk *level Department Head*/setingkat ke atas;
3. Menyetujui usulan remunerasi untuk karyawan baru *level Department Head*/setingkat ke atas.

4. Human Capital Committee

Structure and Membership

Human Capital Committee members' activities have been implemented to adjust to changes in the organizational PT Bank JTrust structure Indonesia Tbk applicable. Based on the BOD Decree (SK) No.07.07/S.Kep-DIR-HCD/JTRUST/XI/2016 dated November 7, 2016, the composition of Human Capital Committee as follows

Duties and Responsibilities

Committee A:

1. Human Capital Policies Ensuring alignment with the strategy and objectives of the company;
2. Establish a strategy to sustain and develop quality human capital;
3. Discuss and enhance a variety of important policies related to Human Capital;
4. Establish a program to be executed with regard to the policy Human Capital;
5. To approve the proposed remuneration for the new employee level Department Head/level upwards.

Committee B:

1. Conducting interviews/*interview/assessment* of the prospective employee/employees of the proposed sale to the level of Department Head/level upwards;
2. Approve the proposed rotation, transfer/demotion of employees to the level of Department Head/level upwards;
3. To approve the remuneration proposals for new hires level Department Head/level upwards.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2016, Komite *Human Capital* telah melaksanakan 46 (empat puluh enam) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang membahas agenda sebagai berikut:

Duties and Frequency of Meetings

During 2016, the Human Capital Committee has conducted 46 (forty six) meetings and perform various work programs that discuss the following agenda:

No.	Tanggal Date	Agenda Pembahasan	Agenda
1	6 Januari 2016 January 6, 2016	Usulan penetapan EVP Business Development, Kepala Divisi Business Initiative Development. Usulan kandidat Kepala Divisi Japan Business Linkage dan Kepala Divisi Middle Business.	Proposed establishment of EVP Business Development, Head of Business Initiative Development Proposed candidates Head of Japan Business Linkage and Middle Business Division Head
2	13 Januari 2016 January 13, 2016	Usulan kandidat Interbank Dept Head pada Treasury Div, Commercial Risk Dept Head pada Commercial Risk Div.	Proposed candidates Interbank Dept Head on Treasury Div, Commercial Risk Dept. Head on Commercial Risk Div.
3	2 Februari 2016 February 2, 2016	Usulan kandidat Funding & Transaction related Business Dept Head pada Business Initiative Development Div., Kepala Cabang Summarecon, dan Communication & Relation Department Head pada Corporate Secretary.	Proposed candidates Funding & Transaction related Business Dept Head on Business Initiative Development Div., Head of Summarecon Branch, and Communication & Relations Department Head in Corporate Secretary.
4	15 Februari 2016 February 15, 2016	Usulan mutasi Pimpinan Cabang Pekanbaru ke Cabang Batam. Usulan Penugasan Sementara Business Manager Pekanbaru sebagai Pimpinan Cabang Pekanbaru.	Proposed mutation of Pekanbaru Branch Manager to Batam Branch Proposed Temporary Assignment Pekanbaru Business Manager as Branch Manager
5	24 Februari 2016 February 24, 2016	Usulan kandidat Human Capital Division Head.	Proposed candidates of Human Capital Division Head.
6	26 Februari 2016 February 26, 2016	Usulan mutasi Pimpinan Cabang Kelapa Gading Boulevard ke Business Development Manager Regional 2. Usulan mutasi Pimpinan Cabang Muara Karang Timur ke Cabang Kelapa Gading Boulevard. Usulan penetapan Pimpinan Cabang Muara Karang Utara rangkap tugas sebagai Kepala Cabang Muara Karang Timur.	Proposed mutation Kelapa Gading Boulevard Branch Manager to Regional Business Development Manager 2. Proposed mutation East Muara Karang Branch to Boulevard Kelapa Gading Branch Proposed establishment of the Branch Manager Muara Karang Utara double duty as Eastern Branch Muara Karang.
7	3 Maret 2016 March 3, 2016	Usulan mutasi Business Development Manager Regional 2 ke SME Business Dept Head pada Retail Business Division. Usulan SME Business Dept Head ke Business Development Manager Regional 2. Usulan SME Sales Development pada Retail Business Division ke Business Development Manager Regional 3.	Proposed mutations Regional Business Development Manager 2 to SME Business Dept Head on Retail Business Division. Proposed SME Business Dept Head to Regional Business Development Manager 2 Proposed SME Sales Development at Retail Business Division to Business Development Manager Regional 3.
8	15 Maret 2016 March 15, 2016	Usulan kandidat Department Head, Business Manager - Commercial Business Bandung.	Proposed candidates Department Head, Business Manager - Commercial Business Bandung.
9	31 Maret 2016 March 31, 2016	Usulan kandidat Tax Management Dept Head dan Pimpinan Cabang Jambi.	Proposed candidates Tax Management Dept Head and Head of Jambi Branch
10	11 April 2016 April 11, 2016	Usulan kandidat Financial Control Division Head.	Proposed candidates of Financial Control Division Head
11	13 April 2016 April 13, 2016	Usulan promosi Special Asset Officer sebagai Legal Support Department Head.	Proposed promotion of Special Asset Officer as Legal Support Department Head
12	22 April 2016 April 22, 2016	Usulan kandidat Strategic Planning Department Head.	Proposed candidates of Strategic Planning Department Head
13	25 April 2016 April 25, 2016	Usulan kandidat IT Advisor.	Proposed candidates of IT Advisor
14	3 Mei 2016 May 3, 2016	Usulan kandidat Business Manager - Commercial Business Centre Middle End Batam.	Proposed candidates of Business Manager - Commercial Business Centre Middle End Batam.
15	13 Mei 2016 May 13, 2016	Usulan kandidat Holding Reporting Department Head.	Proposed candidates of Holding Reporting Department Head
16	17 Mei 2016 May 17, 2016	Usulan kandidat Business Manager - Commercial Business Centre Middle End Cabang Makassar.	Proposed candidates of Business Manager - Commercial Business Centre Middle End Branch Makassar.

No.	Tanggal Date	Agenda Pembahasan	Agenda
17	31 Mei 2016 May 31, 2016	Usulan kandidat Holding Reporting Department Head dan Business Manager - Commercial Business Centre Middle End Denpasar.	Proposed candidates of Holding Reporting Department Head and Business Manager - Commercial Business Centre Middle End Denpasar
18	6 Juni 2016 June 6, 2016	Usulan promosi Branch Development Section Head sebagai Branch Development Department Head.	Proposed promotion of Branch Development Section Head as Branch Development Department Head
19	13 Juni 2016 June 13, 2016	Usulan kandidat Credit Risk Reviewer Division Head dan pengajuan penggantian tunjangan pendidikan.	Proposed candidates of Credit Risk Reviewer Division Head and submission of education allowance reimbursement
20	14 Juni 2016 June 14, 2016	Usulan mutasi Branch Manager Pondok Indah ke Retail Business Manager - Business Centre Fatmawati. Usulan mutasi Business Development Manager Regional 3 ke Retail Business Manager - Business Centre Mangga Dua. Usulan Business Manager Cabang Bandung penugasan sementara ke Retail Business Manager - Business Centre Bandung. Usulan Kepala Cabang Solo Slamet Riyadi mutasi ke Cabang Surabaya Citraland. Usulan Kepala Cabang Surabaya Kertajaya mutasi ke Cabang Semarang. Usulan Kepala Cabang Semarang mutasi ke Cabang Solo Slamet Riyadi. Usulan Kepala Cabang Surabaya Citraland mutasi ke Cabang Surabaya Rajawali. Usulan Kepala Cabang Surabaya Rajawali mutasi ke Cabang Surabaya Kertajaya.	Proposed mutation Pondok Indah Branch Manager to Retail Business Manager - Business Centre Fatmawati Proposed mutations Regional Business Development Manager 3 to Retail Business Manager - Business Centre Mangga Dua Proposed Business of secondment Bandung Branch Manager to Retail Business Manager - Business Centre Bandung. Proposed mutation of Slamet Riyadi Solo Branch to Citraland Surabaya Branch. Proposed mutation of Kertajaya Surabaya Branch to Semarang Branch. Proposed mutation of Head Semarang Branch to Solo Branch Slamet Riyadi. Proposed mutation of Branch Surabaya Citraland to Rajawali Surabaya Branch. Proposed Branch to Branch Surabaya Rajawali Surabaya Kertajaya.
21	21 Juni 2016 June 21, 2016	Usulan mutasi SME Business Dept Head - Retail business Division ke Retail Business Manager - Business Centre Tomang. Usulan mutasi Branch Manager Jatinegara ke Retail Business Manager - Business Centre Sudirman. Usulan mutasi Business Development Manager Regional 2 ke SME Business Department Head - Retail Business Division. Usulan mutasi Branch Manager Bekasi ke Retail Business Manager -Business Centre Bekasi.	Proposed mutation of SME Business Dept Head - Retail business Division to Retail Business Manager- Tomang Business Centre Proposed mutation of Jatinegara Branch Manager to Retail Business Manager - Sudirman Business Centre. Proposed mutation of Business Development Manager Regional 2 to SME Business Department Head - Retail Business Division Proposed mutation of Bekasi Branch Manager to Retail Business Manager - Bekasi Business Centre.
22	27 Juni 2016 June 27, 2016	Usulan kandidat Business Manager - Commercial Business Centre Middle End Palembang.	Proposed candidates of Business Manager - Commercial Business Centre Middle End Palembang.
23	28 Juni 2016 June 28, 2016	Usulan penugasan sementara Kepala Kantor Kas Pasar Pagi sebagai Pimpinan Cabang Jatinegara. Usulan Kepala Cabang Kelapa Gading Mandiri merangkap sebagai Kepala Cabang Kelapa Gading Boulevard. Usulan penugasan sementara Account Officer Cabang Kuningan sebagai Kepala Kantor Kas Pasar Pagi. Usulan mutasi Kepala Cabang Pos Pengumben ke Cabang Pondok Indah. Usulan penugasan Business Development Regional 3 sebagai Kepala Cabang Pos Pengumben.	Proposed secondment of Pasar Pagi Cash Office as Head of Jatinegara Branch. Proposed of Kelapa Gading Mandiri Branch serves as Head of Kelapa Gading Boulevard Branch. Proposed secondment of Account Officer Kuningan Branch as Head of Pasar Pagi Cash Office. Proposed mutation of Head of Pos Pengumben Branch to Pondok Indah Branch. Proposed assignment of Regional Business Development 3 as Head of Pos Pengumben Branch.
24	13 Juli 2016 July 13, 2016	Usulan kandidat Commercial Business Coverage 2 Division Head.	Proposed candidates of Commercial Business Coverage 2 Division Head
25	29 Juli 2016 July 29, 2016	Usulan kandidat Holding Reporting Department Head.	Proposed candidates of Holding Reporting Department Head.

No.	Tanggal Date	Agenda Pembahasan	Agenda
26	1 Agustus 2016 August 1, 2016	Usulan Pimpinan Cabang Pondok Indah penugasan sementara ke Cabang Pos Pengumben. Usulan Pimpinan Cabang Pos Pengumben mutasi ke Cabang Pondok Indah.	Proposed secondment of Pondok Indah Branch to Pos Pengumben Branch Proposed mutation of Pos Pengumben Branch Manager to Pondok Indah Branch.
27	4 Agustus 2016 August 4, 2016	Usulan kandidat Financial Control Division Head.	Proposed candidate of Financial Control Division Head.
28	5 Agustus 2016 August 5, 2016	Usulan pencabutan penetapan tugas caretaker Kepala Divisi Micro Business. Usulan Penetapan tugas Region Head 2 sebagai Plt Micro Business Division Head. Usulan penetapan tugas Region Head 3, Plt Region Head 2 dan Plt Region Coordinator. Usulan penetapan Region Head 3 menjadi Training Project Manager pada Human Capital Division.	Proposed repeal of the determination of duty caretaker Head of Micro Business. Proposed task determination of Region Head 2 as Acting Head of Micro Business Division Head. Proposed task determination of Region Head 3 as Acting Region Head 2 and Region Coordinator. Proposed task determination of Region Head 3 as Training Project Manager on Human Capital Division.
29	8 Agustus 2016 August 8, 2016	Usulan kandidat Special Asset Management Advisor. Usulan kandidat Legal Division Head.	Proposed candidates of Special Asset Management Advisor. Proposed candidates of Legal Division Head.
30	10 Agustus 2016 August 10, 2016	Usulan kandidat Corporate Secretary Advisor.	Proposed candidates of Corporate Secretary Advisor
31	11 Agustus 2016 August 11, 2016	Usulan kandidat Market Risk Department Head.	Proposed candidates of Market Risk Department Head.
32	14 September 2016 September 14, 2016	Usulan karyawan yang dipekerjakan kembali dengan status kontrak pasca ERP.	Proposed employees were rehired by the contract status of post-ERP.
33	27 September 2016 September 27, 2016	Usulan penetapan Kepala Cabang Klender.	Proposed determination Head of Klender Branch
34	28 September 2016 September 28, 2016	Usulan kandidat Market Risk Department Head.	Proposed candidates of Market Risk Department Head.
35	6 Oktober 2016 October 6, 2016	Usulan kandidat Financial Institutional Advisor, Planning & Performance Advisor.	Proposed candidates of Financial Institutional Advisor, Planning & Performance Advisor.
36	10 Oktober 2016 October 10, 2016	Usulan kandidat Kepala Cabang Kemang, Kuningan, Medan Asia.	Proposed candidates Head of Kemang, Kuningan, Medan Asia Branch
37	12 Oktober 2016 October 12, 2016	Usulan kandidat Money Market Manager pada Treasury Division.	Proposed candidates of Money Market Manager at the Treasury Division.
38	19 Oktober 2016 October 19, 2016	Usulan kandidat Core Banking Project Officer.	Proposed candidates of Core Banking Project Officer.
39	25 Oktober 2016 October 25, 2016	Usulan kandidat Core Banking Project Officer.	Proposed candidates of Core Banking Project Officer.
40	27 Oktober 2016 October 27, 2016	Usulan kandidat Kepala Cabang Bekasi dan Tim Funding Kantor Pusat. Usulan kandidat Senior Business Manager - Commercial Business Centre Middle End Bogor. Usulan kandidat Business Manager - Commercial Business Centre Middle End Surabaya.	Proposed candidates Head of Bekasi Branch and Headquarters Funding Team Proposed candidates of Senior Business Manager - Commercial Business Centre Middle End Bogor Proposed candidates of Business Manager - Commercial Business Centre Middle End Surabaya.
41	28 Oktober 2016 October 28, 2016	Usulan kandidat Litigation Department Head. Usulan kandidat Kepala Cabang Batam dan Kepala Cabang Medan Putri Hijau.	Proposed candidates of Litigation Department Head. Proposed candidates Head of Batam Branch and Head of Batam and Medan Putri Hijau Branch.
42	1 November 2016 November 1, 2016	Usulan kandidat Tim Funding di Kantor Pusat.	Proposed candidates of Funding Team at Headquarters.
43	30 November 2016 November 30, 2016	Usulan penetapan Credit Risk & Reviewer Division Head menjadi Risk Management (SKMR) Division Head. Mengangkat Special Asset Management Advisor sebagai Retail Business Division Head dan Plt Business Linkage Division Head. Menetapkan Retail Business Division Head sebagai Retail Business Advisor. Menetapkan Risk Management (SKMR) Division Head menjadi Risk Management (SKMR) Advisor.	Proposed determination of Credit Risk & Reviewers Division Head into Risk Management (SKMR) Division Head. Appointed Special Asset Management Advisor as Retail Business Division Head and Acting Business Linkage Division Head. Determined Retail Business Division Head as Retail Business Advisor. Determined Risk Management (SKMR) Division Head into Risk Management Advisor (SKMR)

No.	Tanggal Date	Agenda Pembahasan	Agenda
44	5 Desember 2016 December 5, 2016	Usulan kandidat Kepala Cabang Surabaya Kertajaya, Semarang, Makassar, Kuningan, Financial Institutional Department Head, PJS Branch Manager Depok, PJS Branch Manager Solo Palur.	Proposed candidates of Kertajaya Surabaya Branch, Semarang, Makassar, Kuningan, Financial Institutional Department Head, Acting Depok Branch Manager, Acting Solo Palur Branch Manager.
45	13 Desember 2016 December 13, 2016	Penetapan Sementara Senior Business Manager - Commercial Business Centre Middle End sebagai Plt Branch Manager Cabang Bogor. Mengembalikan Branch Manager Cabang Bogor sebagai Branch Operation Manager.	Temporary determination of Senior Business Manager - Commercial Business Centre Middle End as Acting Bogor Branch Manager. Returns Bogor Branch Manager Branch as Branch Operation Manager.
46	19 Desember 2016 December 19, 2016	Kompensasi & Benefit Kepala Cabang yang dikontrak kembali.	Compensation & Benefits of Branch re-contracted

5. Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB)

Dengan semakin kompleksnya risiko terhadap produk dan aktivitas baru yang diterbitkan bank sehingga diperlukan peningkatan kewaspadaan bank melalui kajian dan analisa yang komprehensif agar produk dan aktivitas baru yang diterbitkan tidak menimbulkan dampak kerugian, serta penerbitan produk dan aktivitas baru harus memperhatikan ketentuan yang terkait dalam Peraturan Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia, Peraturan OJK, SOP Produk dan Aktivitas Baru, dan menerapkan prinsip-prinsip GCG. Sehubungan dengan hal tersebut, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membentuk Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB).

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No.23.03/S. Kep-DIR-BID/JTRUST/VIII/2016 tanggal 23 Agustus 2016, maka **susunan Anggota Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB)**:

1. Ketua, merangkap anggota: Direktur Non Business Nama Ketua Komite ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. SK:11.01/S.Kep-Dir- BID/ JTRUST/X/2016 tanggal 11 Oktober 2016.
2. Sekretaris, merangkap anggota: -
3. Anggota Tetap:
 - 1) Business Initiative Division (BID)
 - 2) Compliance & Legal Division (CPD)
 - 3) Risk Management Division (SKMR)
 - 4) Internal Audit Division (IAD)
 - 5) Information Technology Division (ITD)
 - 6) Financial Control Division (FCD)
 - 7) Operation Division (OPD)
 - 8) Treasury Division (TRD)
4. Anggota Tidak Tetap:

Divisi diluar Anggota Tetap yang diundang untuk memberikan masukan dan saran. Penambahan Anggota Tidak Tetap dimungkinkan sehubungan dengan produk atau aktivitas baru yang berhubungan/memiliki keterkaitan dengan wilayah/ cakupan kerja dengan Divisi tersebut.

5. New Products & Activity Committee (PAB)

With the increasing complexity of risks against new banking products and activities, it is necessary to increase prudent banking through comprehensive study and analysis so that the new products and activities launched by the bank will not result in a loss, as well as adhering to relevant provisions such as Bank Indonesia Regulation, Bank Indonesia Circular Letter, FSA Regulation, SOP for New Products and Activities, and principles of corporate governance. In this regard, PT Bank JTrust Indonesia Tbk formed New Products & Activity Committee (PAB).

Structure and Membership

Based on the BOD Decree (SK) No.23.03/S.Kep-DIR-BID/JTRUST/VIII/2016 dated August 23, 2016, the composition of the Members of Products & New Activity (PAB) Committee are as follow:

1. Chairman, and member: Non Business Director
Name of Committee Chairman is set out in the BOD Decree No. SK: 11:01/S.Kep-dir BID/ JTRUST/X/2016 dated October 11, 2016.
2. The Secretary, and member: -
3. The Permanent Members:
 - 1) Business Initiative Division (BID)
 - 2) Compliance & Legal Division (CPD)
 - 3) Risk Management Division (SKMR)
 - 4) Internal Audit Division (IAD)
 - 5) Information Technology Division (ITD)
 - 6) Financial Control Division (FCD)
 - 7) Operation Division (OPD)
 - 8) Treasury Division (TRD)
4. Non Permanent Members:

Asides of Permanent Members, Divisions are invited to give input and suggestions. The addition of non-permanent member is possible due to connection with the new products or activities related/relevant to the area/scope of work of the Division.

Fungsi

1. Memberikan masukan dan kajian terhadap rencana produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan dengan mempertimbangkan profil risiko yang mungkin timbul dari rencana tersebut.
2. Membuat kajian dan masukan ke manajemen terhadap produk dan aktivitas bank, dalam rangka penyesuaian, pengkinian dan perubahan dengan mengacu pada regulasi dan ketentuan yang berlaku.

Kewenangan

1. Melakukan tinjauan dan kajian secara komprehensif terhadap produk dan aktivitas baru yang diajukan.
2. Merekomendasikan keputusan Komite Produk & Aktivitas Baru kepada Direksi terhadap suatu produk dan aktivitas baru bank.

Tugas-Tugas

1. Menyelenggarakan pertemuan/rapat untuk mengkaji penerbitan produk dan aktivitas bank, baik untuk produk baru maupun produk yang sudah berjalan apabila dirasa diperlukan.
2. Membahas regulasi/ketentuan baru yang berlaku yang memiliki dampak pada operasional, produk, layanan dan teknologi bank, dalam rangka penyesuaian, pengkinian dan perubahan yang harus dilakukan.
3. Memberikan jawaban, penjelasan dan masukan kepada regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) atas kebijakan dan ketentuan berkenaan dengan Produk dan Aktivitas Baru.

Tanggung Jawab

1. Bertanggung jawab bahwa produk dan aktivitas baru yang diterbitkan sudah sesuai dengan (*comply with*) regulasi yang berlaku.
2. Bertanggung jawab memberikan masukan dan rekomendasi kepada Direksi terhadap usulan Produk dan Aktivitas Baru.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Di tahun 2016, Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB) belum efektif melaksanakan program kerjanya dengan kondisi:

1. Pembentukan Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB) berdasarkan SK Direksi No.23.03/S.Kep-Dir-BID/JTRUST/VIII/2016 tanggal 23 Agustus 2016 tentang Komite Produk dan Aktivitas Baru (PAB) yang menetapkan Ketua Komite Produk dan Aktivitas Baru adalah seorang Direktur Non Bisnis.

Function

1. Provide input and review of new products and new activities plan to be issued by taking into account the risk profile that may arise from the plan.
2. Provide assessment and input to the management regarding the bank's products and activities, for adjustment, updating and changes with reference to the regulations and provisions in force.

Authority

1. Conduct a comprehensive review and study on new products and activities proposed.
2. Recommend the decision of the New Products and Activities Committee to the Board of Directors regarding a new product and new activity of the bank.

Assignments

1. Convene meeting/conference to review the issuance of bank products and activities, both for new products and existing one if deemed necessary.
2. Discuss new regulation/provision that has an impact on the operations, products, services and technologies of the bank, for adjustment, updating and changes that must be made.
3. Provide answers, explanations and input to regulators such as the Financial Services Authority (FSA) and the Bank Indonesia (BI) on policies and regulations with respect to New Products and Activities.

Responsibility

1. In charge of ensuring the new products and activities issued are in accordance with (*comply with*) the applicable regulations.
2. In charge of providing recommendations to the Board of Directors regarding the proposal of New Products and Activities.

Duties and Frequency of Meetings

In 2016, the Committee of New Products & Activities (PAB) has not effectively carry out its work program due to:

1. The establishment of New Products and Activities Committee (PAB) based on BOD Decree No.23.03/S.Kep-Dir-BID/JTRUST/VIII/2016 dated August 23, 2016 on New Products and Activities Committee (PAB), which stipulates that the

Namun Bank belum memiliki Direktur Non Bisnis yang dapat menjadi Ketua Komite PAB, karena Direktur Non Bisnis yang dimiliki hanya Direktur Compliance, dimana untuk Direktur Compliance tidak dimungkinkan untuk merangkap jabatan tersebut.

2. Nama Ketua Komite PAB baru ditunjuk pada Bulan Oktober 2016 melalui Surat Keputusan Direksi No.SK:11.01/S.Kep-Dir-BID/JTRUST/X/2016 tanggal 11 Oktober 2016.

6. Komite Kredit

Proses kredit yang memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan *four eyes principle* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dimana setiap keputusan kredit minimal dilakukan oleh 2 (dua) orang pemegang kewenangan yang independen, berasal dari *business unit* atau *Special Asset Management (SAM)* di satu pihak, dan *Credit Risk Reviewer (CRR)* pada pihak lainnya.

Inisiasi kredit dan pengajuan proposal kredit dilakukan oleh *business unit*. Dalam proses *review*, unit bisnis dapat meminta unit *Credit Risk Reviewer* untuk melakukan kunjungan proyek (*on the spot*), khususnya dalam rangka menilai suatu permohonan kredit yang dinilai kompleks. Proposal atau inisiasi kredit dibuat secara lengkap oleh *business unit* sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kredit bank dan ketentuan-ketentuan lain seperti memorandum prosedur yang mengatur mengenai SOP pemberian kredit.

Proses Persetujuan Kredit secara *four-eyes* dilakukan oleh Komite Kredit sesuai limit kewenangannya.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Kredit PT Bank JTrust Indonesia Tbk terdiri dari para pejabat pemutus kredit (*voting member*), perekomendasi, pengusul, dan *non-voting member*.

Pemutus kredit adalah pejabat yang karena kemampuan, kompetensi dan integritas nya diberi wewenang untuk memutus kredit dan atau memutus restrukturisasi kredit yang mewakili fungsi *business unit* atau *Special Asset Management* dan *Credit Risk Reviewer*.

Chairman of this Committee is a Non-Business Director. However, since the Bank has not had a Non-Business Director that can be appointed as Chairman of PAB, since the only Non-Business Director is the Director of Compliance, who is not allow to assume the position concurrently.

2. The Chairman of the PAB was appointed in October 2016 by the Decree of BOD No. SK:11.01/S.Kep-Dir-BID/JTRUST/X/2016 dated October 11, 2016.

6. Credit Committee

The credit process takes into account the prudential principles and adopts four eyes principle, the key principle underlying the credit decision making where every credit decision should be made by 2 (two) independent authorized officials from the business unit or the Special Asset Management (SAM) in one hand, and Credit Risk Reviewers (CRR) in other one.

Initiation of credit and application of credit proposal made by business unit. During the process of review, the business unit may request the Credit Risk Reviewers unit to visit the project (on the spot), in particular in order to assess a complex credit application. Proposal or initiation credit is made in full by business unit in accordance with the Guidelines for Credit Provision and other provisions such as the memorandum procedures that stipulate the SOP that govern the granting of credit.

Credit Approval Process is carried out in four-eyes by the Credit Committee in accordance with its limit of authority.

Structure and Membership

Credit Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk comprises loan officer (voting member), recommenders, proposer, and a non-voting member.

Loan officer is the officer that has the ability, competence and integrity to be authorized to decide the loan or loan restructuring, as representative of business unit or Special Asset Management and Credit Risk Reviewer.

Keputusan kredit diambil oleh pemegang kewenangan melalui Rapat Komite Kredit atau sirkulair sesuai dengan limit kredit yang diajukan.

Rapat Komite Kredit (RKK) dihadiri oleh pejabat pemegang kewenangan memutus kredit sesuai limit yang ditetapkan, perekomendasi, pengusul, dan *non voting member* yaitu Divisi *Compliance & Legal*, dan Divisi *Operation*. Untuk kredit bermasalah sebagai *non voting member* ditambah Divisi *Financial Control*.

Keputusan kredit di bawah kewenangan Direksi/EVP dilakukan oleh minimal 2 (dua) Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) yaitu individu yang diberi kewenangan memutus kredit mewakili bisnis atau *Special Asset Management (SAM)* dan *Credit Risk Reviewer* dengan Batas Wewenang Memutus Kredit yang ditetapkan oleh Direksi dalam rangka proses kredit secara *four eye principle*.

Dengan demikian sesuai limit kredit yang ditetapkan dalam Pedoman Pelaksanaan Kredit yang berlaku sejak tanggal 17 Desember 2015 (Ref. SK Direksi No.17.11/S.Kep-DIR-SKMR/JTRUST/XII/2015 tanggal 17 Desember 2015), kewenangan Komite Kredit PT Bank JTrust Indonesia Tbk terdiri atas:

Komite Kredit Kategori A

Komite Kredit Kategori A merupakan komite tertinggi dalam struktur kewenangan memutus kredit dan atau restrukturisasi kredit, minimal terdiri dari 2 (dua) pihak yaitu dari Direksi/EVP *business unit/SAM* dan Direksi/EVP Risk Management yang melakukan kajian atas proposal kredit yang diusulkan/direkomendasikan dan Komite bertanggung jawab memberikan keputusan kredit final sesuai limit kewenangannya melalui mekanisme Rapat Komite Kredit (RKK) maupun sirkulair.

Anggota Komite Kredit Pemutus Kategori A, terdiri dari Komite Kredit Kategori A1, Komite Kredit Kategori A2 dan Komite Kredit Kategori A3 yang dibedakan berdasarkan Batas Wewenang Memutus Kredit-nya sebagai berikut:

Loan decision is taken by authorized person through Credit Committee Meeting or circular, in accordance with the proposed credit limit.

Credit Committee Meeting (RKK) attended by loan officer decides the credit in accordance to the set credit limit, the recommenders, proposer, and non-voting member namely the Division of Compliance & Legal, and Operations Division. For non-performing loans, acting as non-voting members is added with the Division of Financial Control.

Credit decision, under the authority of the Board of Directors/EVP, is made by a minimum of two (2) loan officer (PKK), the officer with authority to give loan approval representing the business or the Special Asset Management (SAM) and Credit Risk Reviewer with Limit of Approving Credit set by the Board of Directors according to four eye principle.

Thus, according to the credit limit stipulated in the Guidelines for Credit in effect since December 17, 2015 (Ref. BOD Decree No.17.11/S.Kep-DIR-SKMR/JTRUST/XII/2015 dated December 17, 2015), the authority of the Credit Committee of PT JTrust Bank Indonesia Tbk consist of:

Credit Committee Category A

Credit Committee Category A is the highest committee in the structure of authority to decide on credit or credit restructuring, must be at least 2 (two) parties, ie of Directors/EVP *business unit/SAM* and Directors/EVP Risk Management who review the credit proposals/recommendation and the Committee is responsible for providing the final credit approval according to the limit of its authority through the mechanism of the credit Committee Meeting (RKK) and circular.

Member of Credit Approval Committee Category A, consisting of Category A1 Credit Committee, Category A2 Credit Committee and Category A3 Credit Committee, which are distinguished by the Limit of Credit Approval as follows:

Kategori A Category A			
Voting Member	A1	A2	A3
Direktur Utama + Direktur Bisnis + EVP Commercial Risk	> Rp20 miliar > Rp20 billion		
Direktur Bisnis + EVP Commercial Risk		> Rp10 miliar s/d. Rp20 miliar >Rp10 billion to Rp20 billion	
EVP Bisnis + EVP Commercial Risk			> Rp2 miliar s/d. Rp10 miliar >Rp2 billion to Rp10 billion

Komite Kredit Kategori B

Adalah pemutus kredit ditingkat limit *Division Head* yang terdiri dari 2 (dua) pihak yaitu dari *business unit/ SAM* dan *Credit Risk Reviewer*.

Komite setingkat Kepala Divisi ini bertanggung jawab atas kredit yang diputus sesuai dengan kewenangan limitnya.

Batas wewenang memutus kredit segmen *Micro*, *SME* dan *Consumer* dibagi atas kategori AA, BB dan CC sebagai berikut:

Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) Authorized person with Credit Approval	Kategori - Batas Wewenang Memutus Kredit Category - Limit of Authority for Credit Approval		
	Segmen Segment	AA	BB
Retail - SME & Consumer	> Rp1 miliar s/d. Rp2 miliar > Rp1 billion to Rp2 billion	> Rp500 juta s/d. Rp1 miliar > Rp500 million to Rp1 billion	s/d. Rp500 juta to Rp500 million
Retail - Micro	> Rp200 juta s/d. Rp300 juta > Rp200 million to Rp300 million	> Rp100 juta s/d. Rp200 juta > Rp100 million to Rp200 million	s/d. Rp100 juta to Rp100 million

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit bertanggung jawab untuk menelaah dan memberikan keputusan atas aplikasi/permohonan fasilitas kredit sesuai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK)-nya dalam rangka pemenuhan prinsip kehati-hatian pemberian kredit yang sehat baik untuk permohonan fasilitas kredit baru, penambahan, perpanjangan, perubahan (penggantian agunan, perubahan jangka waktu/*rescheduling*, restrukturisasi, dan sebagainya).

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2016, Komite Kredit telah melaksanakan rapat sesuai kebutuhan dan permohonan kredit. Selanjutnya program kerja yang dilaksanakan adalah memastikan keputusan kredit telah sesuai dengan Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Pelaksanaan Kredit PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlaku.

Credit Committee Category B

Is the loan officer at the limit level of *Division Head* consisting of 2 (two) parties, namely from the *business unit/SAM* and *Credit Risk Reviewer*.

The Committee of *Division Chief* level is responsible for the credit approval according to the authority limits.

Limit the authority of the credit segment of *Micro*, *SME* and *Consumer* divided into categories of AA, BB and CC as follows:

Duties and responsibilities

Credit Committee is responsible to review and decide the applications/requests for credit facility in accordance with Limit of Authority of Credit Approval (BWMK) in order to fulfill the prudent principles for a sound lending either for new request, additional, extension, alteration (replacement collateral, changes in period/*rescheduling*, restructuring, etc.).

Duties and Frequency of Meetings

During 2016, the Credit Committee has conducted meetings as required and loan application. The next program undertaken is to ensure credit decision is in accordance with the Bank's Credit Policy and Guidelines Credit for Implementation of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

IV. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank, Audit Intern dan Audit Ekstern

4.1. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Bank merupakan industri yang diatur dan diawasi secara ketat oleh regulator, serta semakin meningkatnya kompleksitas kegiatan usaha bank dapat memberikan dampak yang besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh bank, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan fungsi kepatuhan dalam mengawasi dan mengarahkan kegiatan usaha bank agar senantiasa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang "Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum" yang berlaku sejak tanggal 01 September 2011.

Fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (*preventif*) untuk:

- a. Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- b. Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
- c. Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Komitmen pelaksanaan fungsi kepatuhan perlu dilaksanakan secara konsisten dan merupakan unsur yang penting dalam meminimalkan risiko kepatuhan dan membangun budaya kepatuhan. Dewan Komisaris dan Direksi memegang peranan penting dalam melakukan pengawasan aktif antara lain dalam bentuk persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, dan permintaan penjelasan. Fungsi Kepatuhan yang bersifat *ex-ante* (sebelum terjadi *event* yang tidak diharapkan) hendaknya dapat terlaksana secara menyeluruh (*comprehensive*), yaitu tidak hanya melalui tersedianya kebijakan/peraturan, Standar Operasional Prosedur (SOP), tetapi juga pencegahan langsung oleh para pelakunya. Hal ini dapat tercipta jika telah terjadi internalisasi budaya kepatuhan secara menyeluruh bagi seluruh karyawan sehingga karyawan juga diharapkan memiliki kesadaran atas risiko di masing-masing unit kerjanya.

IV. Implementation of the Bank's Compliance Function, Internal Audit, and External Audit

4.1. Implementation of the Bank's Compliance Function

Banks is an industry that is closely regulated and monitored by the regulators, furthermore, as the complexity of banks' businesses increase, which have a large impact on the risk exposure faced by the bank, the compliance function is necessary in overseeing and directing the business activities of the bank in order to always be in accordance with the applicable regulations. The implementation of the Bank's Compliance Function refers to Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 on "Implementation of the Compliance Function of Commercial Bank", which is effective on 1 September 2011.

The Compliance Function is a series of tasks or measures that are preventive in nature to:

- a. Realize and implement the compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank.
- b. Manage compliance risks faced by the Bank.
- c. Ensure that the policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities of the Bank are in accordance with the provisions of Bank Indonesia/Financial Services Authority and the prevailing legislations.
- d. Ensure the Bank is in compliance with the commitments made to Bank Indonesia/Financial Services Authority and/or other relevant supervisory authorities.

The commitment for the implementation of the compliance function should be carried out consistently and is an important element in minimizing compliance risk and building a compliance culture. The Board of Commissioners and the Board of Directors have an important role in conducting active surveillance, among others in the form of approval of policies and procedures, periodic reports, and requesting explanations. The Compliance Function is preventive and anticipative in nature, and carried out in a comprehensive manner, not only through enforcing the policies/regulations and standard operating procedures (SOP), but also directly preventing the perpetrators. This environment can only be created if there has been a comprehensive internalization of the compliance culture to all employees so they are well aware of the risks in each of their work units.

Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank, dengan:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun melalui laporan pelaksanaan tugas yang disampaikan oleh Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan, yang ditembuskan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, maupun laporan mengenai pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang disampaikan oleh Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan. Untuk melaksanakan evaluasi yang tepat dan akurat dapat dilakukan melalui rapat-rapat, baik rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi maupun rapat komite-komite.
- b. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Dewan Komisaris menyampaikan saran-saran Direksi dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.
Direksi berkewajiban:
 - 1) Menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
 - 2) Memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.

Kerangka Kerja Kepatuhan (Compliance Framework)

Kerangka Kerja Kepatuhan menyajikan kebijakan dan pedoman/Standar Operasional Prosedur kepatuhan serta pengawasan bagi Bank. Kebijakan dan Pedoman Kepatuhan ini bertujuan untuk memastikan ketaatan pada hukum, peraturan, perundang-undangan, kebijakan internal, kode etik dan pedoman tingkah laku. Kebijakan dan Pedoman disusun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, dan *best practice* yang berlaku dalam rangka mengidentifikasi, menilai, memonitor dan mengontrol risiko kepatuhan secara terus menerus di seluruh kegiatan usaha dan aktivitas di Bank.

Bank melaksanakan upaya/inisiatif strategis sebagai tolak ukur pelaksanaan mitigasi risiko kepatuhan sejalan dengan perkembangan, tantangan serta risiko usaha Bank yang semakin besar dan kompleks. Upaya yang dilakukan dapat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post*.

Fungsi Kepatuhan maupun peran satuan kerja kepatuhan kedepannya selain memiliki kemampuan pemantauan yang bersifat *ex-ante* serta melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan secara berkesinambungan selaras dengan penerapan manajemen risiko di Bank secara keseluruhan.

Role of the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners is required to actively monitor the implementation of compliance function at the Bank through:

- a. Evaluating the implementation of Bank Compliance Function at least 2 (two) times a year through the implementation report submitted by the Director responsible for the Compliance Function and the implementation report submitted by the Compliance Division/Unit. The appropriate and accurate evaluation are carried out through the Board of Commissioners, Board of Directors and Committee meetings.
- b. Based on the evaluation results on the implementation of the Compliance Function, the Board of Commissioners conveys the recommendations of the Directors in order to improve the quality of the Bank's Compliance Function implementation.
The Board of Directors will:
 - 1) Develop and realize the Compliance Culture at all levels of the organization and activities of the Bank.
 - 2) Ensure the implementation of the Bank's Compliance Function.

Compliance Framework

The Compliance Framework presents the policies and guidelines/Standard Operating Procedures of compliance and supervision of the Bank. The Compliance Policy and Guidelines are intended to ensure compliance with laws, regulations, legislation, internal policies, codes of conduct, and behavioral guidelines. The Policies and Guidelines are prepared in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 13/2/PBI/2011 dated 12 January 2011 on the Implementation of the Compliance Function for Commercial Bank, and the applicable best practices in order to continually identify, assess, monitor and control compliance risk in all businesses and activities of the Bank.

Bank carry out strategic initiatives/efforts to measure the mitigation implementation of compliance risk in line with the development and increased complexity, challenges, and risks of the Bank's business. Efforts are preventory and anticipatory in nature.

The future of the compliance function and the role of the compliance work unit in addition to monitor preventory and anticipatory capabilities, is to perform Compliance Risk management on an ongoing basis in line with the implementation of risk management of the Bank as a whole.

Kunci Keberhasilan dan Tantangan Dalam Penerapan Fungsi Kepatuhan

PT Bank JTrust Indonesia Tbk terus berupaya meningkatkan sinergi antara fungsi kepatuhan dan fungsi bisnis dapat terjaga dan tetap berjalan dengan baik apabila serangkaian faktor kunci keberhasilan (*key success factor*) dapat dipenuhi, yaitu:

- **Start From The Top**
Komitmen tinggi dari Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk para pejabat eksekutif organisasi tersebut. Keberadaan kebijakan dan prosedur kepatuhan yang telah ditetapkan harus diupayakan semaksimal mungkin oleh seluruh jajaran manajemen sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing.
- **Compliance Culture**
Adanya budaya 'patuh' disemua jajaran pekerja dan manajemen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menjaga strategi sinergi antara fungsi kepatuhan dan fungsi bisnis sebagaimana diinginkan. Secara konkrit untuk menjamin bahwa kepatuhan telah disepakati sebagai salah satu budaya perusahaan, maka perlu dituangkan dalam berbagai ketentuan internal bank yang berlaku, antara lain dalam ketentuan GCG, kode etik, serta kebijakan dan prosedur kepatuhan lainnya. Dengan demikian penerapannya dapat dipantau dan ditingkatkan.
- **Compliance Procedure and Policy in Place**
Keberadaan kebijakan dan prosedur kepatuhan formal merupakan kunci keberhasilan karena hal tersebut mencerminkan kesiapan dan kesungguhan suatu organisasi untuk menerapkan fungsi kepatuhan sebagaimana diamanatkan oleh regulator. Harus jelas tergambar uraian tugas, tanggung jawab dan wewenang fungsi kepatuhan dalam mengelola risiko yang dihadapi oleh organisasi, termasuk tata cara pengelolaan isu-isu utama risiko yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, penilaian dan mitigasi risiko kepatuhan.
- **People and Infrastructure**
Faktor kunci keberhasilan penerapan fungsi kepatuhan di suatu organisasi pada akhirnya akan bertumpu pada keberadaan sumber daya manusia dan infrastruktur lainnya seperti teknologi sistem informasi baik untuk pelaporan maupun penyimpanan data. Dalam hal ini perlu dicermati kondisi sumber daya manusia, dalam artian diperlukan sumber daya manusia yang memiliki *multi-talent* atau *skills* mengingat isu-isu kepatuhan yang demikian luas cakupannya dan senantiasa berubah secara dinamis.

Key of Success and Challenges in the Implementation of the Compliance Function

PT Bank JTrust Indonesia Tbk continuously strives to improve the synergy between the compliance function and business functions given the following key success factors are maintained and implemented namely:

- **Start From The Top**
The high commitment of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officers of the organization. The prevailing compliance policies and procedures are fully adhered to at all levels of management in accordance with their respective duties, responsibilities, and authorities.
- **Compliance Culture...**
The existence of the 'compliance' culture across the ranks of employees and management is one of the critical success factors in maintaining the synergy between the compliance and the business function. In concrete terms, to ensure that compliance is embedded as one of the element of corporate culture, it is necessary to set forth in the Bank's various prevailing internal provisions, among others the provisions in GCG, code of conduct, as well as other compliance policies and procedures. Subsequently enabling the implementation to be monitored and improved.
- **Compliance Procedure and Policy in Place**
The existence of formal compliance policies and procedures is a key to success because it reflects the readiness and seriousness of an organization to implement the compliance functions as mandated by the regulator. These compliance policies and procedures should clearly illustrate the duties, responsibilities, and authority of the compliance function in managing the risks faced by the organization, including the procedures for managing the main issues of risk that includes the identification, measurement, assessment, and mitigation of compliance risk.
- **People and Infrastructure**
A key factor in successful implementation of the compliance function of an organization ultimately relies on the human resources and other infrastructure, such as information systems technology, both for reporting and data storage. In this respect, the conditions of the human resources must be observed, human resources that have multi-talent or skills is required, considering compliance issues are so broad in scope and dynamically changing.

Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan adalah:

- a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
- b. Mengkaji dan mengusulkan **kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan** yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
- d. Mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur kepada unit kerja/karyawan melalui Surat Edaran atau internal memo maupun internal email.
- e. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia berdasarkan prinsip kehati-hatian Bank, *Good Corporate Governance* dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank.
- g. Melakukan berbagai upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap ketentuan internal serta mekanisme sistem pelaporan dan pengendalian intern.
- h. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- i. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.

Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan harus memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lain yaitu:

1. Keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Tidak ada rangkap jabatan dengan Direktur Utama dan/atau Wakil Direktur Utama.

Director Responsible for the Compliance Function

Duties and responsibilities of the Director Responsible for the Compliance Function are:

- a. Formulate strategies to encourage the creation of the Bank's Compliance Culture.
- b. Study and recommend compliance policy or principles to be endorsed by the Board of Directors.
- c. Establish the compliance systems and procedures to be utilized to formulate the Bank's internal rules and guidelines.
- d. Communicate the policies and procedures to unit and employees through Circular Letter or internal memos as well as internal email.
- e. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with the provisions of Bank Indonesia based on the principle of prudence, Good Corporate Governance, and the prevailing legislations.
- f. Minimize the Bank's Compliance Risk.
- g. Improve and refine the internal regulations and the mechanisms for reporting and internal control systems.
- h. Take precautions to ensure that policies and/or decisions made by the Board of Directors of the Bank do not deviate from the provisions of Bank Indonesia and the prevailing legislations.
- i. Perform other tasks related to the compliance function, among others, monitor and maintain the Bank's compliance to the commitments made by the Bank to Bank Indonesia as well as other related supervisory authorities.

The duties and responsibilities does not eliminate the rights and obligations of the Director in charge of the Compliance Function as a member of the Board of Directors of the Bank as stipulated in the Law on Limited Liability Companies.

Director Responsible in charge of the Compliance Function shall meet the independence requirement and other criteria, namely:

1. Family relationship to the second degree with members of the Board of Commissioners, Directors, Has no financial, management, share ownership, and/or relationship and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank that may effect the ability to act independently.
2. No concurrent positions with the President Director and/or Vice President Director.

3. Tidak membawahkan fungsi-fungsi:
 - a. Bisnis dan operasional (kegiatan penghimpunan dan/atau penyaluran dana dan kegiatan keagenan).
 - b. Manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank.
 - c. *Treasury*.
 - d. Keuangan dan akuntansi.
 - e. Logistik dan pengadaan barang/jasa.
 - f. Teknologi informasi.
 - g. Audit Intern.
4. Memiliki integritas dan pengetahuan yang memadai mengenai ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur Organisasi unit kerja Di bawah Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan untuk Tahun 2016, antara lain berdasarkan:

- Surat Keputusan (SK) Direksi No.21.01/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/I/2015 tanggal 21 Januari 2015, Direktur Kepatuhan membawahi Divisi *Compliance* (CPD), Divisi *Legal* (LGD), dan Divisi *Human Capital*.
- Diubah dengan SK Direksi No.13.09/S.Kep-DIR-HCD/JTrust/VII/2015 tanggal 13 Juli 2015, Direktur Kepatuhan tetap membawahi Divisi *Compliance* (CPD), Divisi *Legal* (LGD), dan Divisi *Human Capital* (HCD).
- Terakhir diubah lagi dengan SK Direksi No.01.06/S.Kep-DIR-HCD/JTrust/X/2015 tanggal 01 Oktober 2015, dimana LGD digabung dengan CPD menjadi nama Divisi *Compliance & Legal* (CPD) sehingga Direktur Kepatuhan membawahi Divisi *Compliance & Legal* (CPD), Divisi *Human Capital* (HCD), dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Kepala Divisi Kepatuhan & Legal (*Compliance & Legal Division Head*) dengan Wakil Kepala Divisi Kepatuhan & Legal (*Compliance & Legal Deputy Division Head*) yang membawahi Unit Kerja Legal, Satuan Kerja Kepatuhan (meliputi Unit Kerja Business & GCG Compliance, dan Regulator Compliance), serta Unit Kerja *Anti Money Laundering*. Berdasarkan memo No.331/MEMO/CPD/IX/2015 tanggal 18 September 2015, struktur organisasi Divisi Kepatuhan & legal adalah sebagai berikut:

3. Not responsible for the following functions:
 - a. Business and Operations (activities of collection and/or distribution of funds and agency related activities).
 - b. Risk management, taking decision for the Bank's business activities.
 - c. *Treasury*.
 - d. Finance and accounting.
 - e. Logistics and procurement of goods/services.
 - f. Information Technology.
 - g. Internal Audit.
4. Have integrity and a sufficient knowledge of the regulations of Bank Indonesia and the prevailing legislation.

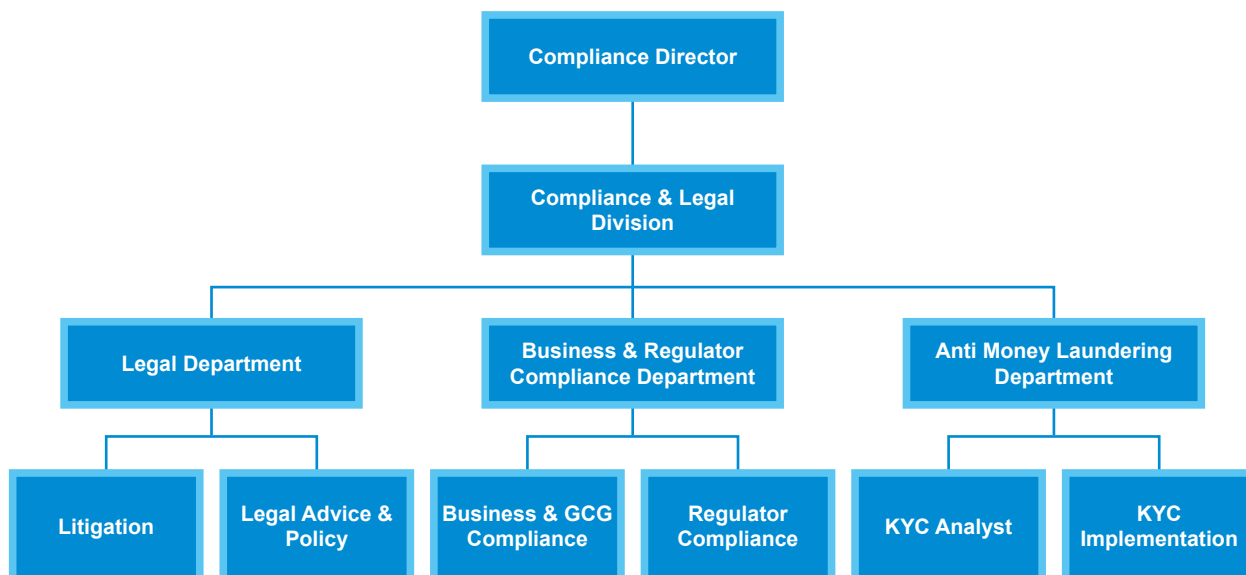
The Organizational Structure under the Director responsible for the compliance function for 2016, among others is based on:

- Board of Directors Decree (SK) No. 21.01/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/I/2015 dated 21 January 2015, the Director of Compliance oversees the Compliance Division (CPD), Legal Division (LGD), and Human Capital Division.
- Amended by the Board of Directors Decree No. 13.09/S.Kep-DIR-HCD/JTrust/VII/2015 dated 13 July 2015, the Compliance Director continues to oversee the Compliance Division (CPD), Legal Division (LGD), and Human Capital Division (HCD).
- Latest amendment with Board of Directors Decree (SK) No. 01.06/S.Kep-DIR-HCD/JTrust/X/2015 dated 1 October 2015, in which the LGD is combined with the CPD to be named the Compliance & Legal Division (CPD) and the Director of Compliance Division oversees the Compliance & Legal Division (CPD), Human Capital Division (HCD), and the Risk Management Unit (SKMR).

In carrying out its duties and responsibilities, the Director in charge of the Compliance Function is assisted by the Compliance & Legal Division Head with the Compliance & Legal Deputy Division Head in charge of the Legal work unit, Compliance Unit (includes the Business & GCG Compliance unit and the Regulatory Compliance unit), as well as the Anti-Money Laundering unit. Based on the memo No. 331/MEMO/CPD/IX/2015 dated 18 September 2015, the following is the organizational structure of the Compliance & Legal Division:

**Struktur Organisasi Divisi Kepatuhan & Legal
(*Compliance & Legal Division*) PT Bank JTrust
Indonesia Tbk – Tahun 2016**

**Organizational Structure of the Compliance & Legal
Division of PT Bank JTrust Indonesia Tbk - 2016**



Kepala Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Division Head*)

Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau Kepala Divisi Kepatuhan (*Compliance Division Head*) PT Bank JTrust Indonesia Tbk harus memenuhi kriteria:

- Memenuhi persyaratan independensi.
- Menguasai ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan atau tidak merangkap jabatan struktural lain.
- Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*compliance culture*).

Pengangkatan, pemberhentian, atau penggantian Kepala Divisi Kepatuhan (*Compliance Division Head*) telah dilaporkan kepada Bank Indonesia/OJK yang mengacu ketentuan pelaporan bagi Pejabat Eksekutif mengenai Bank Umum.

Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan mempunyai kedudukan setingkat Divisi dan bertanggung jawab kepada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai unit kerja yang bersifat independen yaitu:

- Dibentuk secara tersendiri di Kantor Pusat Bank, namun melaksanakan tugasnya di seluruh jaringan kantor Bank.

Compliance Division Head

The Compliance Division Head of PT Bank JTrust Indonesia must meet the following criteria:

- Meets the independence requirement.
- Understand the Bank Indonesia regulations and the prevailing legislation.
- Does not perform other duties beyond the compliance function or does not hold any other structural position.
- Have a strong commitment to implement and develop the compliance culture.

The appointment, dismissal, or replacement of the Compliance Division Head has been reported to Bank Indonesia/OJK, referring to the reporting requirements on Executive Officers of Commercial Banks.

Compliance Division/Work Unit

The Compliance Unit has a Division level position and is responsible to the Director in charge of the Compliance Function as an independent work unit, namely:

- Established as an independent unit in the Bank's Head Office, but carry out its duties throughout the branch network of the Bank.

- b. Bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya.
- c. Mempunyai akses langsung pada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Pejabat dan staf di Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan tidak ditempatkan pada posisi menghadapi *conflict of interest* dalam melaksanakan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan.

Dalam rangka melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank, Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- b. Berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- c. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain:
 - Memastikan kepatuhan komitmen Bank kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lain yang berwenang.
 - Sosialisasi/pelatihan kepada seluruh pegawai Bank mengenai ketentuan yang berlaku terkait dengan fungsi Kepatuhan.
 - Bertindak sebagai *contact person* untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal.
- g. Melakukan *Compliance Checklist* secara *on-site* atas aktivitas yang berkaitan dengan perizinan pembukaan/relokasi/penutupan dan peningkatan status jaringan kantor.

- b. Free from the influence of other work units.
- c. Has direct access to the Director in charge of the Compliance Function.

Officers and staff of the Compliance Division/Work Unit are not assigned in the position which faces conflict of interest in carrying out their compliance function responsibilities.

In implementing the Bank's compliance function, the duties and responsibilities of Compliance Division include:

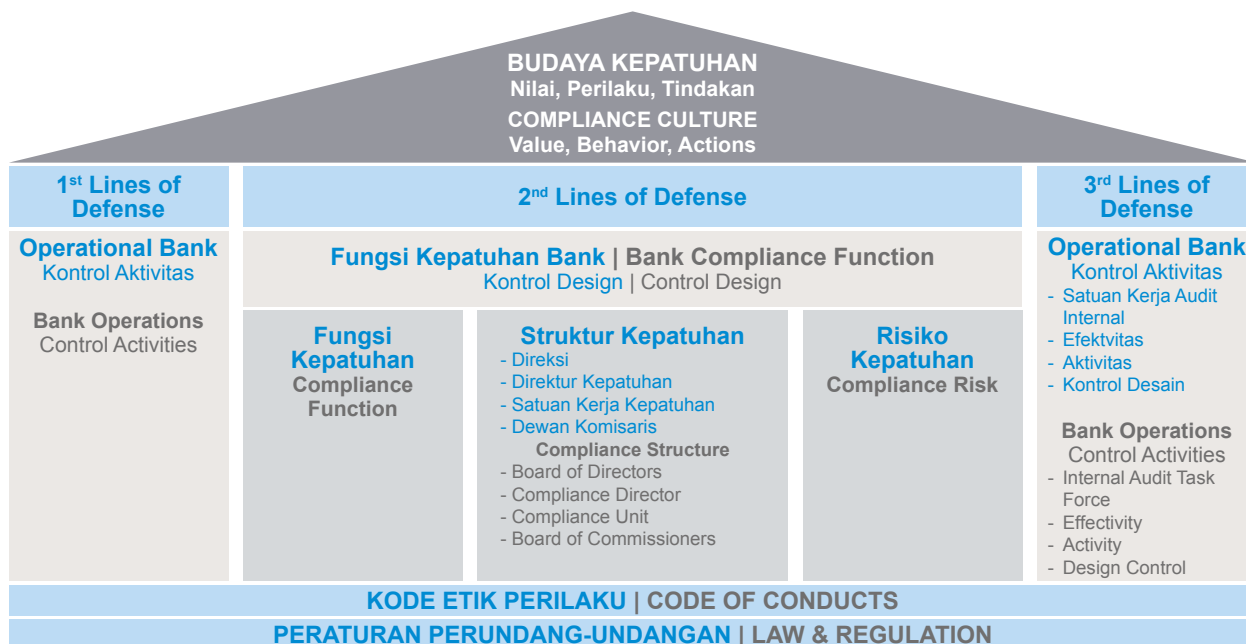
- a. Taking steps to support the creation of compliance culture in all Bank's business activities at every level of the organization.
- b. Coordinating with the Risk Management Unit for the identification, measurement, monitoring, and control of the Compliance Risk with reference to Bank Indonesia Regulation concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
- c. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, regulations, and systems and procedures of the Bank with the prevailing legislations.
- d. Reviewing and recommending update and refinement of policies, regulations, and systems and procedures of the Bank to comply with Bank Indonesia regulations and the prevailing legislations.
- e. Ensuring that the policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities of the Bank are in accordance with the provisions of Bank Indonesia and the prevailing legislations.
- f. Performing other tasks related to the Compliance Function, among others:
 - Ensuring compliance with the Bank's commitment to Bank Indonesia or other relevant supervisory authorities.
 - Disseminating/training to all employees of the Bank regarding the applicable provisions relating to the Compliance function.
 - Acting as the contact person for the Bank's compliance issues for internal and external parties.
- g. Conduct Compliance Checklist of on-site activities related to the licensing of the opening/relocation/closure and improvement of the status of the office network.

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Kerangka kerja pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui pendekatan penerapan budaya kepatuhan yang didasarkan pada 3 (tiga) lini pertahanan yaitu:

Compliance Risk Management Framework

The Compliance Risk management framework is implemented through an approach based on the following three (3) lines of defense:



- **First Line of Defense**, merupakan peran lini pertahanan pertama yang diwakili oleh Unit Bisnis dan Unit Pendukung yang berfungsi sebagai unit pengambil dan pemilik risiko (*risk taking and risk owner unit*), dimana mereka mengejar pertumbuhan usaha dan mengambil keputusan yang mempertimbangkan aspek risiko.
- **Second Line of Defense**, merupakan lini pertahanan kedua yang dilakukan oleh *Risk Management Division* dan *Compliance Division* yang berfungsi sebagai *risk control unit*, yang tugasnya antara lain: menetapkan kerangka dan regulasi internal mengenai pengelolaan risiko, baik yang sifatnya finansial maupun nonfinansial; melakukan pemantauan terhadap bagaimana fungsi bisnis dan nonbisnis dilaksanakan dalam koridor kebijakan manajemen risiko, dan prosedur standar operasional yang telah ditetapkan → **ex ante** (upaya preventif/pencegahan).
- **Third Line of Defense**, merupakan lini Pertahanan Ketiga yang dilaksanakan oleh auditor internal yang berfungsi sebagai *risk assurance*. Auditor bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Peran utama auditor internal terkait manajemen risiko adalah melakukan *review* dan evaluasi berkala terhadap kerangka dan tata kelola risiko di Bank secara keseluruhan yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua untuk memastikan kedua lini ini berjalan sesuai dengan perannya masing-masing → **ex post** (*review* setelah kejadian).
- **First Line of Defense**, a role represented by the Business Units and Support Units that serves as the risk-taking and risk owner unit, where they pursue business growth and make decisions which take into account risk aspects.
- **Second Line of Defense**, carried out by the Risk Management Division and the Compliance Division, which serves as a risk control unit, whose duties include: establishing the framework and internal regulations on the management of risk, both in financial and non-financial nature; monitoring of how the business and non-business functions are carried out in the corridors of risk management policies and established standard operating procedures à ex ante (preventive measures).
- **Third Line of Defense**, carried out by the internal auditor who serves as risk assurance. Auditors are independent and responsible directly to the President Director. The primary role of internal auditors related to risk management is conducting a review and periodic evaluation of the framework and the governance of the overall risk of the Bank's performed by the first and second line of defense to ensure these lines are operating in accordance with their respective roles à ex post (review after the event).

Program Kerja yang Terkait dengan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, selama tahun 2016, Satuan Kerja Kepatuhan telah melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank pada seluruh unit kerja sebagai berikut:

1. Pemantauan tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut:
 - a) Indikator kepatuhan Bank dari perkembangan masing-masing faktor yang dimonitor menunjukkan keadaan antara lain:

Work Program Relating to the Implementation of the Bank's Compliance Function

In accordance with the duties and responsibilities of the Director in charge of Compliance Function, during 2016, the Compliance Function Work Unit has implemented the Bank's Compliance Function throughout the work units as follows:

1. Monitoring the level of the Bank's compliance to all applicable rules and regulations as follows:
 - a) The Bank's compliance indicators on development of each factor monitored indicate the following conditions:

Faktor-Faktor yang Dimonitor Monitored Factors	Indikator/Rasio Indicator/Ratio		Keterangan Description
	Semester I Posisi Juni 2016 June 2016 Position	Semester II Posisi Desember 2016 December 2016 Position	
Rasio Kecukupan Modal (Risiko Kredit, Operasional & Pasar) Capital Adequacy Ratio/CAR (Credit, Operational & Market Risk)	13,08%	15,28%	Patuh Dutiful
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Legal Lending Limit			
BMPK Kredit LLL Credit:			
Pelanggaran Violation	Nil	Nil	Patuh Dutiful
Pelampauan Exceedance	Rp126.781 juta million	Rp 64.032 juta million	Masih terdapat pelampauan BMPK, namun terus diupayakan agar di tahun 2017 dapat diselesaikan. There was exceedance of BMPK but continue to be pursued in order to be settled in 2017
BMPK Surat Berharga LLL Securities:			
Pelanggaran Violation	Nil	Nil	Dutiful,
Pelampauan Exceedance	Nil	Nil	Dutiful
Posisi Devisa Neto (PDN) Net Open Position (NOP)	4,87%	2,01%	Patuh, sesuai ketentuan maksimal 20% Dutiful, in accordance with the maximum limit of 20%
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)/ Non Performing Loan (NPL): Earnings Asset Quality/ Non Performing Loan (NPL):			
NPL Gross	5,79 %	6,98%	Masih di atas ketentuan 5% Exceeding the limit of 5%
NPL Net	4,03%	2,91%	Patuh, sesuai ketentuan di bawah 5% Dutiful, in accordance with the limit of under 5%

Faktor-Faktor yang Dimonitor Monitored Factors	Indikator/Rasio Indicator/Ratio		Keterangan Description
	Semester I Posisi Juni 2016 June 2016 Position	Semester II Posisi Desember 2016 December 2016 Position	
Giro Wajib Minimum (GWM): Minimum Statutory Reserves (GWM):			
GWM Rupiah Primer Primary Reserve in Rupiah	6,63%	8,18%	Patuh, semester II sudah sesuai ketentuan minimal 8% Dutiful, 2 nd semester in accordance with the minimum provision of 8%
GWM Rupiah Sekunder Secondary Reserve in Rupiah	5,17%	6,21%	Patuh, sesuai ketentuan min.4% Dutiful, in accordance with the minimum provision of 4%
GWM Rupiah LDR/LFR Reserve in Rupiah LDR/LFR	96,8%	96,33%	Tidak Patuh, di atas ketentuan rasio LDR Target (78% - 92%) Fail to Comply, exceeding the LDR Target ratio provision (78% - 92%)
GWM Valas Reserves in Foreign Currencies	8,46%	11,41%	Patuh, sudah sesuai ketentuan BI (minimal 8%) Dutiful, in accordance with BI provision (minimum of 8%)
Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank Soundness	3 (cukup sehat) 3 (fairly healthy)	3 (cukup sehat) 3 (fairly healthy)	Peringkat Komposit TKB sesuai penilaian OJK Composite TKB rating as per OJK assessment
Profil Risiko Bank The Risk Profile:			
Profil Risiko Risk Profile	3	3	Trend peringkat komposit sama/tetap Stable/fixed composite rating trend
Risiko Inheren Inherent Risk	Moderate	Moderate	
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Quality Risk Management	Fair	Fair	

b) Masih terdapat sanksi peringatan/teguran, administrasi dan denda terhadap proses dan penyampaian Laporan Rutin Bank kepada Regulator selama periode Tahun 2016, sebagai berikut:

b) There are penalty of warning/reprimand, administrative and fines to the process and submission of routine Bank reports to the Regulator during the 2016 period, among others:

Waktu Pembebanan Denda Penalty Imposition Date	Periode Pelaporan Reporting Period	Jumlah Sanksi Number of Sanction	Keterangan Sanksi Description of Sanction	Nominal Denda Nominal of Penalty (Rp)
Februari 2016	Januari 2016	1	Sanksi administratif atas keterlambatan pengumuman dan penyampaian bukti pengumuman serta dokumen pendukung keterbukaan informasi Administrative sanction for the delay of the notification as well as the submission of notification proof as well as disclosure of information supporting documents	7.000.000

Waktu Pembebanan Denda Penalty Imposition Date	Periode Pelaporan Reporting Period	Jumlah Sanksi Number of Sanction	Keterangan Sanksi Description of Sanction	Nominal Denda Nominal of Penalty (Rp)
April 2016	Minggu kedua April 2016	1	Terlambat menyampaikan LKPBU Form 0707 untuk periode laporan Mingguan Lateness for the submission of Form 0707 LKPBU for the Weekly reporting period	500.000
Juni 2016	Maret 2016	1	Keterlambatan batas waktu laporan koreksi secara <i>offline</i> LBU Time limit delay in offline correction reporting of LBU	5.000.000
	24 Maret 2016 dan 30 Maret 2016	1	Kesalahan input 2 item pelaporan LHBUB Error in 2 reporting items input	100.000
Juli 2016	04 Juli 2016	1	Sanksi karena kurang GWM DPK SGB tanggal 04 Juli 2016 Sanction for the lack of GWM DPK SGB on 4 July 2016	2.006.855
14 Juli 2016	12 Juli 2016	1	Sanksi karena kurang GWM DPK SGB tanggal 12 Juli 2016 Sanction for the lack of GWM DPK SGB on 12 July 2016	2.241.899
Agustus 2016	03 Agustus 2016	1	Sanksi pembatalan setelmen transaksi Term Deposit Valas <i>Overnight</i> BI Sanction for BI Overnight Foreign Exchange Deposit Term transaction settlement cancellation	USD 666,67 (eq. Rp8.700.710)
Oktober 2016	Juli 2016	1	Sanksi administrative karena terlambat melaporkan transaksi efek Administrative sanction due to delay in the reporting of securities transactions	10.000
November 2016	Oktober 2016	1	Keterlambatan penyampaian koreksi LBU secara online yang seharusnya tanggal 01-5 Oktober 2016, namun baru dilaporkan tanggal 06 Oktober 2016 Delay on online LBU correction submission, supposedly submitted on 1-5 October 2016, but reported on 6 October 2016	100.000
21 Desember 2016	16 Desember 2016	1	Sanksi Keterlambatan penyampaian Laporan Surat-Surat Berharga (SSB) selama 1 hari Sanction for the delay in the submission of Marketable Securities Report (SSB) for 1 day	1.000.000
TOTAL		10		26.659.464

- c) Mengingatkan *Compliance Report Monitoring* (CRM) secara lebih intensif kepada setiap unit kerja terkait, agar pelaporan dapat disampaikan secara akurat dan tepat waktu, sehingga terhindar dari adanya teguran, sanksi dan denda.
- d) Proses *monitoring* dan pemberian kredit belum dilakukan dengan optimal sesuai kebijakan dan prosedur kredit (aspek kepatuhan) yang dapat berdampak pada:
- Keterlambatan proses perpanjangan Fasilitas Kredit (dapat berdampak pada pemburukan kolektibilitas).
 - Belum terpenuhi kelengkapan dokumen dan legalitas usaha, seperti: NPWP, SKDP/SKDU, SIUP, TDP, UUG/Ijin lingkungan, dan Ketentuan kewajiban Laporan Keuangan *Audited*.
 - Ketidakepatuhan terhadap ketentuan Biaya Administrasi, Provisi, suku bunga Kredit, pemasangan nilai Hak Tanggungan.

- c) Reminds the submission of the Compliance Monitoring Report (CRM) in a more intensive manner to all relevant work units, ensuring reports are delivered accurately and in a timely manner, in order to avoid sanctions and fines.
- d) The process of credit monitoring and disbursements are not optimal and aligned with the credit policies and procedures (compliance aspect) that may have impacted on:
- Delays in the process of extending Credit Facilities (may impact on the deterioration of collectibility).
 - Completeness of the documents and business legalities have not been met, such as NPWP, SKDP/SKDU, SIUP, TDP, UUG/Environmental permit, and Audited Financial Statements obligation provision.
 - Non-compliance on Administration Fees, Provisions, Loan Interest Rate, the installation of Security Rights.

- Ketidapatuhan terhadap kelengkapan tanda tangan *Non Voting Member* dalam Risalah Keputusan Kredit.
- e) Aktivitas Bidang Operasional yang perlu mendapatkan perhatian antara lain:
- Terdapat beberapa pegawai yang menjalani cuti, namun tidak mengajukan permohonan untuk melakukan penonaktifan User ID-nya.
 - Terdapat beberapa pemberian suku bunga *special rate* deposito yang tidak sesuai dengan ketentuan atas kewenangan persetujuan dalam pemberian suku bunga *special rate* deposito.
 - Proses serah terima buku Cek/BG terdapat penerima cek/BG bukan nasabah pemilik rekening dan tidak dilengkapi dengan surat kuasa.
 - Meningkatkan kualitas sistem pengendalian intern dengan meningkatkan kemampuan/pemahaman, monitoring, dan fungsi control Operation Officer terhadap SOP yang berlaku dalam pelaksanaan operasional/transaksi perbankan di Kantor Cabang/Capem/Kas.
- f) Aktivitas Bidang Treasury yang perlu mendapatkan perhatian antara lain:
- Pelaksanaan transaksi Treasury Gallery dicantumkan bahwa Head Treasury Dealer dan Dealer Treasury Gallery menentukan kurs special untuk nasabah atau cabang yang ditunjuk berdasarkan *Tiering*, Kondisi sebenarnya untuk pemberian kurs special masih meminta persetujuan dari Treasury Sales & Banknotes Department.
 - Koordinasi antara Divisi Treasury & Institutional (TRD) dengan SKMR secara lebih intensif sehingga pengendapan setoran GWM LFR setiap hari termonitor dan dipenuhi sesuai ketentuan.
 - SOP perlu diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan organisasi perusahaan serta dievaluasi setiap tahun untuk mendukung aktivitas Divisi Treasury & Institutional (TRD).
 - Infrastruktur masih belum didukung oleh SIM (System Information Management) yang memadai, namun untuk sementara masih dapat diatasi secara "Semi Otomasi" untuk keperluan informasi manajemen, transaksi, monitoring dan pelaporan.
 - Perlu peningkatan monitoring dan pelaporan atas proses dalam aktivitas Treasury, karena belum dapat dilakukan optimalisasi pada system OPICS.
- Non-compliance on the completeness of Non Voting Member signatories for Memorandum of Loan Decision.
- e) Operational activities that need attention include:
- There are employees who are on leave, but did not apply for the deactivation of the User ID.
 - There are provisions of special deposit interest rate that do not comply with the provisions on approval authority in granting special interest rate on deposits.
 - There are Cheque books/BG who are not the customer or account owner in the handover process of Cheque books/BG or not equipped with the power of attorney.
 - Improve the quality of internal control systems through improved ability/understanding, monitoring, and control functions of Operation Officer on the applicable SOP in the implementation of banking operations/transaction in Branch/Sub-Branch/Cash Offices.
- f) Treasury activities that need attention include:
- Implementation of Treasury transactions Gallery stated that the Head Treasury Dealer and Dealer Treasury Gallery determine the special exchange rate for customers or branch designated by *Tiering*, the actual conditions for granting special rate is still based on approval from the Treasury Sales & Banknotes Department.
 - More intensive coordination between the Treasury & Institutional Division (TRD) with SKMR to ensure the daily deposition of the LFR Minimum Statutory Reserves deposit is monitored and met in accordance with the provisions.
 - SOP needs to be updated and adapted to the development of the company's organization as well as evaluated every year to support the activities of the Treasury & Institutional Division (TRD).
 - The infrastructure has not been supported by adequate SIM (System Information Management), temporarily handled in a "Semi Automatic" manner for management, transaction, monitoring, and reporting information needs.
 - Monitoring and reporting on the process within Treasury activities need to be improved, because optimization can not be conducted on the OPICS system.

- g) Terdapat kasus *Internal Fraud* yang dilakukan oleh pegawai Bank dan/atau pihak eksternal Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan atau dampak penyimpangan > Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah), yaitu indikasi penggelapan/pencurian dana tabungan nasabah, sedangkan kasus Eksternal *Fraud* yaitu indikasi penipuan Break Deposito. Bank telah menindaklanjuti kasus *Fraud* tersebut sesuai dengan kebijakan dan SOP Anti Fraud. Kasus *Fraud* tersebut telah dilaporkan kepada OJK sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- h) Bekerja sama dengan unit kerja SKAI dalam menindaklanjuti hasil temuan Tim Pengawas OJK yang masih belum diselesaikan maupun temuan Hasil Audit internal yang dilakukan SKAI pada seluruh unit kerja di Kantor Pusat dan seluruh Kantor Cabang/Capem.
2. Melakukan pemantauan atas aktivitas yang berkaitan dengan perizinan pembukaan/relokasi/penutupan dan peningkatan status jaringan kantor yaitu melalui:
- Penyusunan *Compliance Checklist* persiapan kantor untuk memastikan kesiapan fisik gedung, kesiapan sumber daya manusia dan kesiapan aktiva yang akan digunakan sebelum pengajuan permohonan izin kepada Bank Indonesia.
 - Koordinasi dengan *project manager* (Unit Kerja terkait yang berwenang).
 - Melakukan *review* dokumen yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia.
 - Melakukan kunjungan (*on-site*) sekaligus untuk melihat dan memastikan kesiapan sarana dan prasarana ke lokasi kantor yang diajukan permohonannya kepada Bank Indonesia.

Sampai dengan periode Desember 2016 PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengajukan Pembukaan maupun Relokasi, Penutupan, dan Peningkatan/ Penurunan Status Jaringan Kantor yang telah disetujui

- g) There are Internal Fraud cases committed by employees of the Bank and/or external parties that affect the Bank's financial condition Bank significantly or impact of deviations > Rp100,000,000 (one hundred million), which is an indication of embezzlement/theft of customer's savings, while External fraud cases are indications of Break Deposit fraud. The Bank have followed-up the fraud cases in accordance with the Anti Fraud policies and SOP. The Fraud cases have been reported to OJK in accordance with the applicable regulations.
- h) Cooperation with the Internal Audit unit to follow up the findings of the OJK Supervisory Team that have not been resolved and Internal Audit findings conducted by the Internal Audit Unit on all work units at the Head Office and all Branch/Sub-Branch Offices.

2. Monitoring activities related to the licensing of opening/relocation/closure, and improving the status of the office network through:
- Preparation of the Compliance Checklist to ensure the physical readiness of buildings, human resources readiness and assets readiness to be used prior to the submission of application for license to Bank Indonesia.
 - Coordinate with project manager (related authorized Work Unit).
 - Reviewing the documents to be submitted to Bank Indonesia.
 - On site visit to ensure the readiness of facilities and infrastructure to the location on which the application license has been filed to Bank Indonesia.

Up to December 2016 PT Bank JTrust Indonesia Tbk has proposed Opening or Relocation, Closure, and Change in status of Network of Branch Office that has been approved

oleh Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia Keuangan dan telah diklasifikasikan dengan rincian:

by the Financial Services Authority/Bank Indonesia classified as follows:

Keterangan Description	Status Januari s/d Desember 2016 Disetujui Bank Indonesia/OJK Status January to December 2016 Approved by Bank Indonesia/OJK		Proses Persetujuan Approval Process	Belum Dapat Disetujui Waiting for Approval
	Business Plan	Realisasi Realization		
Pembukaan Kantor Branch Opening	KCP Cikarang	Carryforward 2017	-	-
	KK Melawai	Carryforward 2017	-	-
Relokasi Kantor Office Relocation	KCP Kuningan	Done, 06 Juni 2016	Surat Izin OJK No. S-47/PB.1211/2016, tanggal 12 Mei 2016.	-
	KCP Palembang – Sudirman	Carryforward 2017	-	-
	KC Karawang	Carryforward 2017	-	-
	KC Makassar – Ahmad Yani	Carryforward 2017	-	-
Penutupan Kantor Office Closing	KC Surabaya – Kertajaya	Carryforward 2017	-	-
	KCP Palembang – Iskandar	Done, 18 Juli 2016	Surat Izin OJK No,S-50/ KR.07/2016, tanggal 02 Juni 2016.	-
	KCP Pangeran Jayakarta	Done, 01 Agustus 2016	Surat Izin OJK No, S-122/ PB.121/2016, tanggal 21 Juni 2016.	-
	KCP Makassar – Sulawesi	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-124/ KR.061/2016, tanggal 25-10-2016.	-
	KCP Mangga Besar	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-332/ PB.12/2016, tanggal 26-10-2016.	-
	KCP Pasar Baru	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-332/ PB.12/2016, tanggal 26-10-2016.	-
	KCP Tubagus Angke	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-332/ PB.12/2016, tanggal 26-10-2016.	-
	KCP Kelapa Gading Mandiri	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-332/ PB.12/2016, tanggal 26-10-2016.	-
	KCP Summarecon Serpong	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-332/ PB.12/2016, tanggal 26-10-2016.	-
	KCP Pos Pengumben	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-332/ PB.12/2016, tanggal 26-10-2016.	-

Keterangan Description	Status Januari s/d Desember 2016 Disetujui Bank Indonesia/OJK Status January to December 2016 Approved by Bank Indonesia/OJK		Proses Persetujuan Approval Process	Belum Dapat Disetujui Waiting for Approval
	Business Plan	Realisasi Realization		
Penutupan Kantor Office Closing	KCP Pluit Karang Timur	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-332/ PB.12/2016, tanggal 26-10-2016.	
	KCP Pantai Indah Kapuk	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-332/ PB.12/2016, tanggal 26-10-2016.	
	KCP Jatinegara	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-332/ PB.12/2016, tanggal 26-10-2016.	
	KCP Tangerang	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-332/ PB.12/2016, tanggal 26-10-2016.	
	KCP Green Ville	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-332/ PB.12/2016, tanggal 26-10-2016.	
	KCP Bali - Kuta	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-94/ KR.081/2016, tanggal 27-10-2016.	
	KCP Surabaya – RMI	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-513/ KR.041/2016, tanggal 01 November 2016.	
	KCP Surabaya – CitraLand	Done, 05 Desember 2016	Surat Izin OJK No. S-513/ KR.041/2016, tanggal 01 November 2016.	
	KK Cempaka Mas	Done, 05 Desember 2016	RBB Bank JTrust 2016 No. 12.03/S-Dir -PPD/JTRUST/X/ 2016, tanggal 12 Oktober 2016.	
	KK Mangga Dua Pasar Pagi	Done, 05 Desember 2016	RBB Bank JTrust 2016 No. 12.03/S-Dir -PPD/JTRUST/X/ 2016, tanggal 12 Oktober 2016.	
KK Solo - Urip Sumoharjo	Done, 05 Desember 2016	RBB Bank JTrust 2016 No. 12.03/S-Dir -PPD/JTRUST/X/ 2016, tanggal 12 Oktober 2016.		
Peningkatan/ Penurunan Status Upgrade/ Downgrade Status	Nihil None	-	-	-

Sampai dengan periode akhir Desember 2016 jumlah jaringan kantor menjadi sebanyak 41 kantor dengan perincian sebagai berikut:

Up to December 2016 the number of branch network of 41 offices is as follows:

Jenis Kantor	Jumlah Total		Type of Office
	Sampai dengan Juni 2016 Up to June 2016	Sampai dengan Desember 2016 Up to December 2016	
Kantor Wilayah	4	4	Regional Office
Kantor Cabang	21	21	Branch Office
Kantor Cabang Pembantu	37	20	Sub Branch Office
Kantor Kas	3	-	Cash Office
Total	61	41	Total

- Mengikuti proses pengambilan keputusan manajemen bank dengan mengkaji/menguji terlebih dahulu terhadap setiap rencana/rancangan peraturan intern Bank maupun kebijakan/keputusan manajemen apakah telah patuh pada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, serta memberikan arahan dan saran dalam mengikuti proses Rapat Komite Kredit (RKK), Rapat Teknis, Rapat penetapan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Rapat ALCO, Rapat Penyusunan Kebijakan dan SOP, dan rapat-rapat lainnya.
- Melakukan pemantauan penerapan kebijakan dan prosedur kepatuhan (*compliance procedure*) kegiatan operasi Bank pada setiap satuan kerja/Divisi terkait, yang memberikan "*Compliance Opinion*" atas penerapan kebijakan dan prosedur kepatuhan seperti permohonan masukan/opini dari Divisi/unit kerja lain dalam rangka persiapan peluncuran produk dan aktivitas baru agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
- Mensosialisasikan kesadaran kepatuhan untuk seluruh jajaran insan JTrust Bank dalam rangka pengembangan Budaya Kepatuhan (*Compliance Culture*) dengan:
 - Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan yang terkait dengan prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku yang diselenggarakan secara internal bank maupun oleh pihak eksternal di tempat pelatihan yang ditentukan kepada seluruh karyawan di unit kerja/Divisi, Kantor Wilayah, Kantor Cabang/Capem/Kas, antara lain pelatihan terkait dengan APU-PPT, GCG, Kepatuhan, dan lain-lain.
 - Rapat Budaya setiap hari Rabu oleh seluruh Divisi/unit kerja, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang/Capem/Kas yang senantiasa mengingatkan karyawan untuk melaksanakan aktivitas kinerja sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku.
- Participate in the bank's management decision-making process by reviewing/testing prior to any plan/draft regulations as well as the Bank's internal policy/management decisions to determine compliance level to the prevailing rules and legislations, as well as providing guidance and recommendations in the Credit Committee Meeting (RKK), Technical Meeting, Prime Lending Rate (SBDK) Meeting, ALCO Meeting, Policy and SOP Formulation Meeting, and other meeting processes.
- To monitor the implementation of policies and procedures for compliance (*compliance procedure*) of the Bank's operations in each related business unit/division, which provides "*Compliance Opinion*" on the application of compliance policies and procedures such as application for input/opinions from other Division/Work Unit, in preparation for the launching of new products and activities, therefore not deviating from the prevailing provisions.
- Socialization for awareness of compliance to all level of employees of J Trust Bank in order to embed Compliance Culture with:
 - Implement socialization and training associated with the applicable procedures, rules and regulations, organized internally by the bank and by external parties in a designated training location to all employees in the work unit/division, Regional Office, Branch Office/Sub-Branch Office/Cash office, among others training associated with AML-TTP, GCG, compliance, and others.
 - Culture Meeting every Wednesday by all Division/Work Unit, Regional Office, and Branch/Sub-Branch Office/Cash Office constantly reminding employees to carry out performance activities in accordance with the prevailing procedures, rules and regulations.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- Menumbuh-kembangkan budaya kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian serta pengelolaan risiko di lingkungan PT Bank JTrust Indonesia Tbk, antara lain:
 - a. Meningkatkan citra Bank kepada Pihak *Stakeholders* dengan mengembangkan penerapan budaya kepatuhan secara konsisten, dengan mematuhi peraturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh regulator/eksternal maupun internal pada setiap unit kerja/lingkungan kerja.
 - b. Memastikan bahwa suatu rencana, kebijakan dan atau keputusan yang akan diambil oleh Manajemen tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan *Good Corporate Governance*.
 - c. Memantau dan menjaga/memastikan kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lain yang berwenang.
 - d. Melakukan pembinaan dan/atau pelatihan terhadap penerapan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - e. Memantau dan melakukan pengkinian data nasabah, termasuk di dalamnya pemantauan terhadap kelengkapan data mandatori atas pembukaan CIF/Rekening baru sesuai dengan data yang telah disampaikan oleh seluruh Kantor Cabang/Capem/Kas.
 - f. Melaksanakan Sertifikasi kompetensi termasuk *refreshment* bagi seluruh Pejabat/Staff sesuai dengan jenjang jabatan.
 - g. Mengirimkan personil Bank untuk mengikuti seminar dan pelatihan yang terkait dengan ketentuan dan peraturan perbankan yang berlaku.
 - 6. Pengelolaan Risiko Kepatuhan Bank yang baik dan tepat waktu diharapkan dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di Bank secara keseluruhan.
- Grow and develop the compliance culture towards the prudence principles as well as risk management at PT Bank JTrust Indonesia Tbk, among others:
 - a. Improve the image of the Bank to the Stakeholders by developing a consistent compliance culture implementation, in compliance with the rules and policies set by the regulators/external or internal in each work unit/ work environment.
 - b. Ensure that a plan, policy or decision to be taken by the management takes into account the prudence principle (prudential banking) and Good Corporate Governance.
 - c. Monitor and maintain/ensure the Bank's compliance to all agreements and commitments made by the Bank to Bank Indonesia or another competent supervisory authority.
 - d. Counselling and/or training on the application of the Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (PPT) program in accordance with the applicable regulations.
 - e. Monitor and update customer data, including monitoring on the completeness of the data for the opening of CIF/New accounts are in accordance with the data that has been submitted by all Branch/Sub-Branch/Cash Offices.
 - f. Implement competency Certification including refreshment for all Officers/Staff in accordance with the level of position.
 - g. Sending personnel to attend seminars and trainings related to applicable banking rules and regulations.
 - 6. The management of the Bank's Compliance Risk in an adequate and timely manner is expected to minimize the impact of risk as early as possible, to be in line with the risk management implementation, which has been implemented in the Bank comprehensively.

Risiko Kepatuhan yang dihadapi

- Ratio NPL Gross di atas 5% yaitu 6,98%.
- Pelampauan BMPK debitur PT SCS sebesar 3,53% dari total modal.
- Bank dikenakan sanksi diakibatkan ketidakpatuhan terhadap penyampaian Laporan kepada Regulator selama periode Semester II/2016, dengan data penerapan sanksi kewajiban membayar sebagai berikut

Compliance Risk faced

- Gross NPL Ratio that is over 5%, namely 6.98%.
- LLL exceedance by the debtor PT SCS, amounting to 3.53% of the total capital.
- The Bank is penalized for non-compliance to the submission of Reports to Regulators during the 2nd Semester/2016, with the following imposition of a financial penalty data:

Periode Period	Frekwensi Frequency	Keterangan Sanksi Sanction Description	Nominal Denda Nominal of Sanction
Juli July	1	Sanksi karena kurang GWM DPK SGB tanggal 04 Juli 2016 Sanction for the lack of GWM DPK SGB on 4 July 2016	Rp2.006.855,-
Juli July	1	Sanksi karena kurang GWM DPK SGB tanggal 12 Juli 2016 Sanction for the lack of GWM DPK SGB on 12 July 2016	Rp2.241.899,-
Agustus August	1	Sanksi pembatalan setelmen transaksi Term Deposit Valas <i>Overnight</i> BI Sanction for BI Overnight Foreign Exchange Deposit Term transaction settlement cancellation	USD 666,67 (eq. Rp8.700.710)
Oktober October	1	Sanksi administrative karena terlambat melaporkan transaksi efek periode Juli 2016 Administrative sanction due to delay in the reporting of July 2016 securities transactions	Rp10.000,-
November November	1	Keterlambatan penyampaian koreksi LBU secara Online yang seharusnya tanggal 01-5 Oktober 2016, namun baru dilaporkan tanggal 06 Oktober 2016 Delay on online LBU correction submission, supposedly submitted on 1-5 October 2016, but reported on 6 October 2016	Rp100.000,-
Desember December	1	Sanksi keterlambatan penyampaian Laporan Surat-Surat Berharga (SSB) selama 1 hari Sanction for the delay in the submission of Marketable Securities Report (SSB) for 1 day	Rp1.000.000,-
TOTAL	6		Rp14.059.464,-

Ketentuan regulator yang dipenuhi posisi Desember 2016 adalah ratio NPL (Nett), CAR, GWM, PDN.
Regulatory requirements complied as at December 2016 are NPL (Net), CAR, Minimum Statutory Reserves and NOP.

- Ketentuan Bank Indonesia tentang Sertifikasi Manajemen Risiko terhadap pejabat Bank untuk Direksi telah terpenuhi, namun sebagian Pejabat Eksekutif (Kepala Divisi) yang diwajibkan masih dalam proses sertifikasi/*refreshment* sedangkan *level* di bawahnya telah memenuhi ketentuan.

- Bank Indonesia regulation on Risk Management Certification to the Bank's Board of Directors officials have been fulfilled, but the certification for several required Executive Officer (Head of Division) are still in the certification/refreshment process, while the level below has fulfilled the provision.

Mitigasi Risiko Kepatuhan yang Telah Dilaksanakan

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam pemantauan terhadap Kepatuhan Bank melalui Laporan yang disampaikan secara rutin oleh Compliance Division, seperti Laporan Pemantauan Kepatuhan, Laporan Uji Kepatuhan di bidang Kredit, dan Laporan GCG.
- Peningkatan fungsi unit kepatuhan untuk memastikan bahwa Bank sudah melaksanakan kepatuhan sesuai dengan ketentuan dari regulator, salah satunya melalui *Compliance Report Monitoring* secara lebih sistematis, dan mengevaluasi secara berkelanjutan.
- Untuk pelampauan BMPK, Bank telah menyusun *Action Plan* dalam menyelesaikan permasalahan pelampauan BMPK tersebut.

Implemented Compliance Risk Mitigation

- Active supervision of the Board of Commissioners and Directors in monitoring the Bank Compliance through regular reports submitted by the Compliance Division, such as the Compliance Monitoring Reports, Compliance Assessment Report in the field of credit, and GCG Report.
- Increased compliance unit functions to ensure that the Bank has implemented compliance in accordance with the provisions of the regulator, one of which through the Compliance Monitoring Report in a more systematic manner, and evaluating on an ongoing basis.
- For the exceedance of the LLL, the Bank has formulated the Action Plan to resolve the LLL exceedance issue.

- d. Denda yang diakibatkan keterlambatan atau koreksi pelaporan, sebaiknya setiap unit kerja terkait lebih memperhatikan tata cara dan *schedule* laporan berkala maupun laporan tahunan kepada regulator, yang dipantau dan sudah diingatkan oleh Compliance Division melalui mekanisme *Compliance Report Monitoring*.

Pengukuran Profil Risiko untuk Risiko Kepatuhan

Hasil dari penilaian/*Assessment* OJK atas *Compliance Risk* yang menjadi bagian dari Laporan *Risk Profile* Bank tahun 2016 telah disampaikan sebagai berikut:

No	Periode/Posisi Penilaian Period/Assessment Position	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Trend	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating	Trend
1	Triwulan 2/Juni 2016 2nd Quarter/June 2016	Moderate (Maret 2016 = Moderate)	Tetap Fixed	Fair (Maret 2016 = Fair)	Tetap Fixed
2	Triwulan 4/Desember 2016 4th Quarter/December 2016	Moderate (September 2016 = Moderate)	Tetap Fixed	Fair (September 2016 = Fair)	Tetap Fixed

7. Menyampaikan laporan secara berkala kepada OJK tentang pelaksanaan tugas Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam bentuk:
- Laporan Rencana kerja kepatuhan, yang dimuat dalam rencana bisnis Bank.
 - Laporan khusus mengenai kebijakan dan/atau keputusan Direksi yang menurut Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia/OJK dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Laporan kepatuhan, yang ditandatangani oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan disampaikan secara semesteran (setiap periode Juni dan Desember) serta disajikan secara komparatif dalam 2 (dua) periode laporan dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama.
8. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan program APU dan PPT sesuai dengan PBI No.14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 dan SE BI No.15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013, Bank telah melakukan hal sebagai berikut:
- Revisi Kebijakan dan Prosedur internal disesuaikan dengan POJK Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Di Sektor Jasa Keuangan*), berupa:

- d. Fines resulting from delays or correction of reporting, the relevant work units should pay more attention to the procedures and schedule of the periodic reports as well as the annual report to the regulator, which is monitored and have been reminded by the Compliance Division through the Compliance Monitoring Report mechanism.

Assessing the Risk Profile for Compliance Risk

Results of the Assessment on Compliance Risk as part of the Bank's Risk Profile Reports 2016 has been submitted as follows:

7. Deliver periodic reports to the OJK on the implementation of the tasks of the Director responsible for Compliance Function in the form of:
- Report of compliance work plan which is contained in the Bank's business plan.
 - A special report on the policies and/or the Board of Directors' decision that according to the Director in charge of the Compliance Function notwithstanding the provisions of Bank Indonesia/OJK and/or prevailing legislation. Compliance report, signed by the Director in charge of the Compliance Function and submitted biannually (every period in June and December) and are presented comparatively in two (2) reporting period with a copy to the Board of Commissioners and the Board of Directors.
8. To improve the effectiveness of the implementation of the AML and PFT program in accordance with PBI No.14/27/PBI/2012 dated 28 December 2012 and BI Circular Letter No.15/21/DPNP dated 14 June 2013, the Bank has conduct the following:
- Revision of internal policies and procedures adapted to the POJK on the Application of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in the Financial Services Sector Program*), in the form of:

- Revisi Kebijakan APU dan PPT Bank PT Bank JTrust Indonesia Tbk disesuaikan dengan POJK Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan *
 - Penyusunan Prosedur Pengidentifikasian dan Pengkategorian Nasabah Berdasarkan Risiko mengacu pada POJK Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan*
- Menyusun Laporan Rencana Pengkinian data nasabah tahun 2017 dan membuat Laporan Realisasi Pelaksanaan pengkinian data nasabah pada tahun 2016, yang berfokus pada pembukaan rekening nasabah periode tahun 2014 dan 2015.
 - Sosialisasi Kebijakan dan Prosedur dalam penerapan program APU dan PPT bagi Bank Umum kepada karyawan JTrust Bank, melalui metode tatap muka dan media *Electronic Learning (e-learning)* mengenai materi dan *resume* dari Kebijakan dan Prosedur APU dan PPT.
 - Melakukan *review* dan perbaikan terhadap efektivitas fungsi Aplikasi Sistem Informasi dalam mendukung kegiatan pemantauan tingkat risiko nasabah berdasarkan profil dan/atau transaksi nasabah.
 - Melakukan *review* dan evaluasi dalam penerapan APU dan PPT di Cabang, melalui metode kunjungan ke cabang dan/atau metode *self assessment* melalui pengisian kuesioner.
 - Persiapan dalam implementasi kewajiban pelaporan informasi nasabah asing melalui Sistem Informasi Pelaporan Nasabah Asing (SIPINA), berkaitan dengan rencana perjanjian kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Amerika Serikat dalam penerapan FATCA.*)
- Revision on the AML and PFT Policy of PT Bank JTrust Indonesia Tbk adjusted to the POJK on the Application of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in the Financial Services Sector Program *
 - Preparation of Risk Based Customer Identification and Categorization procedures referring to POJK on the Application of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in the Financial Services Sector Program *
- Develop the 2017 Customer Data Update Report and making the 2016 Customer Data Update Realization Report, which focuses on customer account opening in the 2014 and 2015 period.
 - Dissemination of Policies and Procedures in the implementation of the AML and PFT program for Commercial Banks to JTrust Bank employees, through the face-to-face method and Electronic Learning (e-learning) media on the material and resume of the AML and PFT Policy and Procedure.
 - Conduct a review and improvement on the effectiveness of the Information System Application function to support the monitoring of the client's risk level based on the customer profile and/or transactions.
 - Conduct a review and evaluation on the implementation of AML and PFT in the Branch, through the methods of visits to the branch and/or the self assessment method through questionnaires.
 - Preparations in the implementation of information reporting requirements of foreign customers through the Foreign Customer Reporting Information System (SIPINA), related to the planned cooperation agreement between the Indonesian government and the United States in the application of FATCA.*)

* Otoritas Jasa Keuangan, berencana menerbitkan POJK tentang penerapan APU & PPT untuk menggantikan PBI No. 14/27/PBI tahun 2012, dan saat ini OJK telah menyampaikan rancangan POJK yang dimaksud kepada seluruh Penyedia Jasa Keuangan untuk di review dan memberi masukan atas rancangan POJK tersebut.

*) Pelaporan akan efektif dilaksanakan setelah penandatanganan perjanjian kerjasama oleh kedua negara, dan penerbitan peraturan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur mengenai kebijakan dan prosedur pelaporan.

* The Financial Services Authority plans to issue POJK on the application of AML & PFT to replace PBI No. 14/27/PBI of 2012, and currently OJK has submitted the referred POJK draft to the entire Financial Services Provider to be reviewed and provide input on the POJK draft.

*) Reporting would be effectively implemented after the signing of the cooperation agreement between the two countries, and the issuance of regulations by the Financial Services Authority (OJK), which regulates the reporting policies and procedures

4.2. Fungsi Audit Intern

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan Independen unit yang tidak memihak dalam menjalankan tugasnya, meliputi aktivitas *Assurance* dan *Consulting* bidang *Risk/Control* yang didisain untuk dapat memberikan nilai tambah, dapat meningkatkan operasional, membantu dan mengamankan pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan cara melakukan evaluasi efektivitas dan meningkatkan fungsi *Control*, *Risk Management* dan *Governance Process*.

Dalam rangka pelaksanaan peran tersebut di atas, SKAI berperan sebagai *Strategic Business Partner* bagi semua unit kerja dan unit kerja telah merasakan manfaat keberadaan SKAI bagi pengamanan dan peningkatan bisnis.

Saat ini SKAI di PT Bank J Trust Indonesia Tbk dikepalai oleh Sdri. Nanny Tjahjarijadi, Warga Negara Indonesia, berdomisili di Jl. Kelapa Puan Timur VII Blok NB No.16, RT. 007/12, Jakarta Utara. Beliau mulai ditunjuk Direksi sebagai Kepala SKAI, berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No.12.05/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 12 September 2014, berpendidikan S1 lulus tahun 1999 dari Fakultas Hukum (Perdata) Universitas Tarumanegara. Adapun riwayat karir beliau sebagai berikut:

- **PT Bank J Trust Indonesia Tbk (dh PT Bank Mutiara Tbk.):**
 - Kepala Divisi Internal Audit (SKAI) (2014 – Saat ini)
 - Deputy/Wakadiv Operation Division (2013-2014)
 - *Department Head Internal Audit Division (2012-2013)*
 - *Departement Head kredit Internal Audit Division (2011-2012)*
 - *Section Head Bidang Kredit Internal Audit Division (2009-2011)*
 - Ketua Tim II Audit (setingkat Kepala Bagian Kantor Pusat) (2005-2009)
 - Staf SKAI (2000-2005)
- **Bank Bahari:**
 - Staf pada Divisi Audit Intern (1992 – 1999)
- **Bank Central Asia (BCA):**
 - Staf pada Administrasi Kredit (1991-1992)

Adapun beberapa pendidikan/pelatihan yang diikuti oleh Sdri. Nanny Tjahjarijadi selama periode tahun 2016, antara lain:

- Identifikasi Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM), tanggal 17-18 Februari 2016
- Pembukuan COA & Pengendalian STR, tanggal 17 & 24 September 2016

4.2. Internal Audit Function

Internal Audit Unit (SKAI) of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is an independent unit and impartial in carrying out its duties, including the activity of Assurance and Consulting on Risk/Control, which is designed to provide added value, improve operations, assist and secure the process of achieving the Bank's Business Plan (RBB) through evaluating the effectiveness and improving the function of Control, Risk Management and Governance Process.

In order to implement the above, the role of SKAI is to be the Strategic Business Partner for all work units and ensure these units benefit from SKAI for security and business improvement.

Currently, the SKAI in PT Bank JTrust Indonesia Tbk is headed by Ms. Nanny Tjahjarijadi, Indonesian citizen, domiciled in Jl. Kelapa Puan Timur VII Blok NB No. 16, RT.007/12, North Jakarta. She was appointed by the Board of Directors as the Head of Internal Audit pursuant to the Board of Directors Decree (SK) No. 12.05/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated 12 September 2014, has a Bachelors Degree, graduated in 1999 from the Faculty of Law (Civil) of Universitas Tarumanegara. The following is her career highlights:

- **PT Bank J Trust Indonesia Tbk (previously PT Bank Mutiara Tbk.):**
 - Head of the Internal Audit Division (SKAI) (2014 – Present)
 - Deputy Head of the Operations Division (2013-2014)
 - Department Head of the Internal Audit Division (2012-2013)
 - Credit Department Head of the Internal Audit Division (2011-2012)
 - Credit Section Head of the Internal Audit Division (2009-2011)
 - Audit Team II Leader (equivalent to Division Head at the Head Office) (2005-2009)
 - Internal Audit Unit staff (2000-2005)
- **Bank Bahari:**
 - Internal Audit Division staff (1992 – 1999)
- **Bank Central Asia (BCA):**
 - Credit Administration Staff (1991-1992)

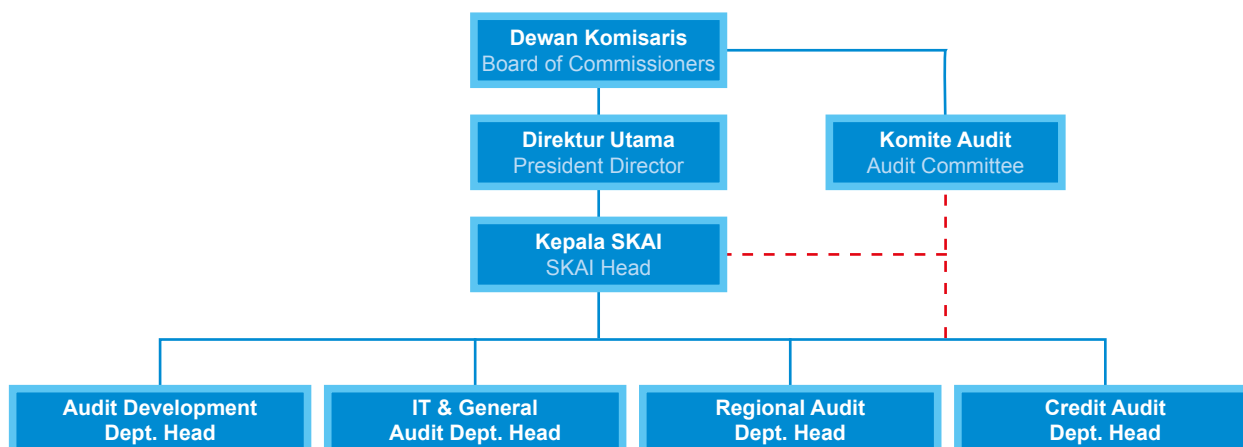
A number of education/training attended by Ms. Nanny Tjahjarijadi during the 2016 period are, among others:

- Identification of Suspicious Financial Transaction (TKM), 17-18 February 2016
- COA Bookkeeping & STR Control, 17 & 24 September 2016

- Sosialisasi Review Proses Aplikasi & Persetujuan Kredit, tanggal 18 November 2016
- Refreshment SMR Level 3, tanggal 19 November 2016.
- *Training* IFRS 9/ED PSAK 71, tanggal 08 Desember 2016

Dalam rangka menjaga independensi fungsi audit intern, posisi SKAI berada di bawah langsung dan melapor kepada Direktur Utama, dan mempunyai garis koordinasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. SKAI berperan sebagai mata dan telinga Direktur Utama terhadap penegakan Sistem Pengendalian Intern (SPI) serta pengamanan kegiatan operasional Bank terkait dengan aktivitas penghimpunan dana, kredit, biaya dan *fee based income*. Posisi, kewenangan, tanggung jawab, profesionalisme, organisasi, dan cakupan tugas SKAI telah mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) PT Bank JTrust Indonesia Tbk Tahun 2016



SKAI membantu Bank dalam mencapai tujuan dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern/*control* serta GCG. Aktivasinya mencakup bidang-bidang operasional, kredit, teknologi, dan sistem informasi serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berwenang mengakses semua fungsi, catatan, properti dan karyawan Bank sesuai penugasan audit tanpa dibatasi oleh pihak manapun.

Audit Charter adalah dokumen formal yang mendefinisikan: Tujuan, Aktivitas SKAI, Kewenangan dan Tanggung Jawab SKAI dalam Organisasi, termasuk hubungannya

- Socialization of Loan Application & Approval Process Review, 18 November 2016
- SMR Level 3 Refreshment, 19 November 2016.
- IFRS 9/ED PSAK 71 training, 08 December 2016

In order to maintain the independence of the internal audit function, the position of Internal Audit under the direct and reports to the President Director, and has a line of co-ordination with the Board of Commissioners through the Audit Committee. SKAI acts as the eyes and ears of the President Director on enforcing the Internal Control System (SPI) and securing the Bank's operational activities associated with the activity of raising funds, credit, charge and fee-based income. Position, authority, responsibility, professionalism, organization, and the scope of duties of SKAI refers to the Internal Audit Implementation Standards (SPFAIB) stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the Assignment of Compliance Director and the Implementation of Internal Audit Standards for Commercial Banks.

Organizational Structure of the 2016 Internal Audit Unit (SKAI) of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

SKAI assist the Bank in achieving its objectives through a systematic and disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and corporate governance. Its activities cover the areas of operational, credit, technology, and information systems and support functions from Headquarters. In performing its duties, Internal Audit is authorized to access all functions, records, property and employees of the Bank in accordance with the audits without being restricted by any party.

Audit charter is a formal document defining: Objectives, Activities of SKAI, Authority and Responsibility of SKAI within the Organization, including its relationship with the Board of

dengan Direksi dan Dewan Komisaris. Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan mempunyai garis koordinatif kepada Komite Audit untuk mengkomunikasikan hasil-hasil kerja SKAI kepada Direksi dan Komisaris. SKAI PT Bank JTrust Indonesia Tbk bertugas membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk memastikan kelengkapan dan efektivitas Sistem Pengendalian Intern (SPI), membuat *Annual Audit Plan* yang harus disetujui oleh Direktur Utama dan pelaksanaannya dimonitor oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Dalam menetapkan pandangan dan pemikirannya, Kepala Divisi Internal Audit (SKAI) diberikan ruang yang bebas dan obyektif serta bebas dari tekanan pihak manapun (*independence*), sehingga terhindar dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) atas obyek atau kegiatan yang diperiksanya.

Dalam melaksanakan audit, SKAI membuat analisa dan penelitian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan/audit secara *on-site* dan pemantauan secara *off-site*, serta memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif tentang kegiatan yang perlu mendapat perhatian khusus oleh semua tingkatan manajemen, juga mampu mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

Audit dilakukan dengan metodologi *Risk Based Audit* bertujuan untuk melakukan evaluasi kelengkapan dan penilaian kehandalan/efektivitas dari SPI untuk dapat meminimalisir risiko, disamping itu temuan audit akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan *corrective action* atas kelemahan SPI dan meningkatkan *risk awareness* petugas dalam mengendalikan pekerjaan yang ditangani.

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Audit Internal dan Pelatihan

Untuk terus meningkatkan kompetensi auditor SKAI secara berkesinambungan sehingga mampu menjalankan fungsi audit intern secara profesional, maka kualifikasi/sertifikasi profesi yang diperlukan bagi auditor SKAI adalah:

- Semua SDM SKAI telah mempunyai Sertifikasi Manajemen Risiko *level* 1 untuk Auditor dan Tim Leader, *Level* 1 dan 2 untuk Department Head dan *Level* 1,2 dan 3 untuk Kepala SKAI.
- Selain itu, untuk mendukung kompetensi teknis, SKAI telah mempunyai 5 (lima) orang auditor yang mempunyai *Certified Bank Internal Audit* dari LSPP.

Seiring dengan dinamika perusahaan, SKAI dituntut untuk melakukan penyesuaian yang berkelanjutan agar mampu mempertahankan standar kinerja. Untuk itu PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa mengikutsertakan petugas dan pejabat SKAI ke pelatihan baik internal maupun eksternal agar diperoleh kualifikasi yang:

Directors and Board of Commissioners. The Head of the Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director and has a coordinating line to the Audit Committee to communicate results to the Board of Directors and Board of Commissioners. SKAI of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is responsible for assisting the President Director and the Board of Commissioners to ensure the completeness and effectiveness of the Internal Control System (SPI), preparing the Annual Audit Plan, which must be approved by the President Director, and its implementation is monitored by the Board of Commissioners through the Audit Committee. In setting views and thoughts, the Head of the Internal Audit Division (SKAI) is given the independence to avoid conflict of interest on the audited objects or activities.

In performing the audit, SKAI formulates analysis and research in the fields of finance, accounting, operations and other activities through on-site inspection/audit and off-site monitoring, as well as providing suggestions for improvement and objective information on activities that need special attention by the management at all levels. In addition, SKAI also identifies every possible improvement and increases efficient use of resources and funds.

Audits are conducted through the Risk Based Audit methodology, which aims to evaluate the completeness and reliability of assessment/effectiveness of SPI in order to minimize risk. In addition, the audit findings are used as the basis for corrective action on weaknesses of SPI and to improve the risk awareness of personnel in managing the job at hand.

Internal Audit Professional Qualifications/Certification and Training

To continuously improve the competence of SKAI auditors in a sustainable manner and able to manage the internal audit function professionally, SKAI requires the following professional qualifications/certifications, namely:

- All SKAI HR possess Risk Management Certification level 1 for Auditor and Team Leader, Level 1 and 2 for the Department Head and Level 1,2 and 3 for the Head of the Internal Audit Unit.
- In addition, to support technical competence, SKAI has five (5) auditors with the Certified Bank Internal Audit from LSPP.

In line with the company's dynamics, SKAI is required to perform continuous adjustments to be able to maintain performance standards. Accordingly, PT Bank JTrust Indonesia Tbk include officers and management of SKAI in both internal and external training in order to obtain qualifications:

- a. Memiliki pengetahuan yang memadai secara umum dan teknis dalam bidang tugas yang relevan dengan spesialisasinya.
- b. Mempunyai perilaku yang independen, jujur, obyektif, tekun dan loyal.
- c. Memiliki kemampuan mempertahankan kualitas profesi yang profesional.
- d. Memiliki kecakapan interaksi dan komunikasi secara lisan maupun tulisan.
- e. Dapat meningkatkan perannya menjadi konsultan dan *catalyst*.

Evaluasi atau Kaji Ulang Pelaksanaan Audit Intern Bank

Untuk melakukan evaluasi atau kaji ulang atas hasil kerja SKAI Bank dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) serta perbaikan yang mungkin dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, maka paling kurang setiap tiga tahun sekali dilakukan evaluasi atau kaji ulang oleh auditor/pihak ekstern, yang terakhir telah dilakukan pada tahun 2013 untuk periode audit 2011–2013 dan dinyatakan bahwa SKAI telah memenuhi ketentuan SPFAIB. Untuk evaluasi/kaji ulang periode berikutnya atas hasil kerja SKAI Bank dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) telah dilaksanakan pada tahun 2016.

Tujuan dan Tahapan Pelaksanaan Audit Intern Bank

SKAI dalam melaksanakan tugasnya terutama untuk memastikan terlaksananya SPI yang bertujuan untuk:

- a. Memastikan pengamanan dana masyarakat, meliputi deposito, giro, tabungan serta dana pihak ketiga lainnya.
- b. Pengamanan *Assets* berupa audit atas Kualitas Aktiva produktif (kredit) melalui audit unit kerja pengelola kredit dan *Loan Review (end to end process)* untuk memastikan bahwa proses kredit (Inisiasi, Analisa, Keputusan, Pencairan dan Monitoring) telah dilakukan secara *prudent*.
- c. Pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan operasional yang telah ditetapkan, pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien, efektif dan mengawasi kegiatan tertentu seperti kegiatan sistem teknologi informasi (*Core Banking, Opics, Trade Innovation, Swift*, dan lain-lain).
- d. Kebenaran dan keutuhan informasi, termasuk pencatatan kewajiban Bank dan rekening administratif yang akurat, lengkap dan tepat waktu.
- e. Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan, termasuk penilaian aspek-aspek yang dapat mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.
- f. Penilaian *awareness* lini manajemen/supervisi terhadap 8 (delapan) komponen SPI.

- a. Have adequate knowledge of general and technical tasks in relevant to the field of specialty.
- b. Independent, honest, objective, diligent, and loyal.
- c. Able to maintain the quality of professional profession.
- d. Have interaction and communication skills both oral and writing.
- e. Able to increase its role as a consultant and catalyst.

Evaluation or Review on the Bank's Internal Audit Implementation

To perform an evaluation or review on the work of the Bank's SKAI and its compliance with the Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) as well as possible improvements in accordance with the prevailing provisions in the Bank Indonesia Regulation, at least once every three years, an evaluation or review by external auditor/parties have been conducted, the most recent was conducted in 2013 for the 2011–2013 audit period, and the SKAI was declared to have met the SPFAIB requirements. The next evaluation/review on the work results of the Bank's SKAI and its compliance toward the Bank Internal Audit Function Implementation Standards (SPFAIB) has been conducted in 2016.

Objectives and the Implementation Phase of the Bank Internal Audit

SKAI performs its duties to ensure the implementation of SPI, with the following objectives:

- a. Ensuring the security of public funds, including deposits, current accounts, savings, and other third-party funds.
- b. Securing *Assets* include audit on the Quality of productive asset through the audit work unit of credit management and *Loan Review (end to end process)* to ensure that the process of credit (Initiation, Analysis, Decision, Disbursement and Monitoring) has been carried out prudently.
- c. The goals and objectives of the operational activities are achieved through economically efficient and effective use of resources and supervise the activities of certain activities such as information technology systems (*Core Banking, Opics, Trade Innovation, Swift*, and others).
- d. The integrity and completeness of information, including accurate, complete, and timely recording of the Bank obligations in the administrative accounts.
- e. Compliance with policies, plans, procedures, laws and regulations, including the assessment of those aspects that affect the Bank's Soundness Level.
- f. Assessment on awareness of management/supervision of 8 (eight) SPI components.

Pra Audit diawali dengan pemilihan metode pendekatan audit seperti *Scope Audit* berdasarkan hasil *assessment*, *Audit Program* terkait, *Mandays*, penetapan *sample size*, tehnik pengujian, bukti minimal dan cara mendapatkannya.

Penetapan penugasan ditetapkan oleh Kepala SKAI berdasarkan saran dari *Regional Head/General Audit Head* dan hasil pra audit.

Penugasan Audit dimulai dengan pembuatan surat tugas, *entry meeting*, *field audit*, *exit meeting*, pembuatan Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) dan hasil audit berupa hasil penilaian SPI akan dicerminkan dalam *Audit Rating* dengan kualifikasi *Strong*, *Satisfactory*, *Fair*, *Marginal* dan *Unsatisfactory*.

Hasil audit akan ditindaklanjuti dengan pembuatan *summary report* ke Direktur Utama dan atas kelemahan SPI akan ditindaklanjuti dengan pembuatan *corrective action*.

4.2.1. Pelaksanaan Audit Intern

A. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Yaitu pemeriksaan dengan ruang lingkup aspek kegiatan operasional Bank, dengan tujuan menilai efektivitas SPI terutama penilaian atas sistem dan prosedur yang berlaku serta implementasinya. Pemeriksaan ini dilaksanakan pada seluruh Kantor Cabang/Capem dan Divisi-Divisi Kantor Pusat. Pada tahap awal menuju *Risk Based Audit* maka pada awal tahun telah digunakan metodologi *COSO Framework* (5-komponen) *Up dates* 2014 yang meliputi:

- a. *Control Environment*
- b. *Risk Assessment*
- c. *Information & Communication*
- d. *Monitoring*
- e. *Control Activity*

B. Pemeriksaan Pasif (*On Desk Audit*)

Yaitu pemeriksaan yang dilakukan secara *on desk* yang meliputi monitoring kepada penyelesaian DMTL, Rekening Perantara, penelitian dan pembuatan rekapitulasi berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Kantor Cabang/Capem.

4.2.2. Realisasi/Pencapaian Penugasan Audit Intern

Pada tahun 2016, SKAI telah melaksanakan pemeriksaan umum (*General Audit*) sebanyak 73 obyek pemeriksaan, yang terdiri dari 21 Kantor Cabang, 32 Kantor Cabang Pembantu, 14 Unit Kerja/Divisi Kantor Pusat, dan 6 Penugasan khusus.

Pre Audit begins with the selection of audit approach methods such as Audit Scope based on the assessment results, Audit related program, man days, the determination of sample size, testing technique, minimal evidence and ways to acquire them.

The Assignment determined by the Head of the Internal Audit Unit based on the recommendation of the Regional Head/General Audit Head, and pre audit results.

Audit Assignment begins with formulating the work order, entry meeting, field audits, exit meetings, formulating the follow up list to be monitored, and audit results in the form of SPI assessment as reflected in the Audit Rating with the following qualifications, Strong, Satisfactory, Fair, Marginal, and Unsatisfactory.

Audit Results will be followed up by creating summary reports to the President Director and the weakness of the SPI will be followed-up through corrective actions.

4.2.1. Internal Audit Implementation

A. General Audit

Inspection based on scope of the Bank's operational activities, aimed to assess the effectiveness of the SPI, particularly the prevailing systems and procedures and their implementation. These inspections are carried out in all Branches/Sub Branch and Head Office Divisions. At the initial stage of Risk Based Audit and at the beginning of the year, COSO Framework Up dates 2014 (5 parts) methodology was used which include:

- a. Control Environment
- b. Risk Assessment
- c. Information & Communication
- d. Monitoring
- e. Control Activity

B. On Desk Audit

Inspection conducted at desk which includes monitoring the completion of DMTL, Intermediary Account, research, and recapitulation based on reports submitted by the Branch/Sub Branch Office.

4.2.2. Realization/Achievement of Internal Audit Assignment

In 2016, SKAI has performed the General Audits on 73 objects, consisting of audits on 21 Branch Offices, 32 Sub-Branch Offices, 14 Work Units/ Head Office Divisions, and 6 Special Assignments.

Adapun pencapaian terhadap Rencana Audit dengan Realisasi Audit sebagai berikut:

The achievement and realization of the audit plan are as follows:

Obyek Audit Audit Object	2016			2015		
	Rencana Audit Audit Plan	Realisasi Audit Audit Realization	Pencapaian Achievement (%)	Rencana Audit Audit Plan	Realisasi Audit Audit Realization	Pencapaian Achievement (%)
Kantor Cabang Branch Office	21	21	100	22	22	100
Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	37	32	87	31	31	100
Kantor Kas Cash Office *)	-	-	-	-	-	-
Unit Kerja/Divisi Kantor Pusat Work Unit/Head Office Division	17	14	82	16	16	100
Penugasan Khusus Special Assignment	-	6	-	-	-	-
Total Audit	75	73	97	69	69	100
Loan Review	108	147	136	40	30	75
Audit Tematik	-	-	-	-	-	-

Keterangan | Note:

Audit Capem tidak tercapai karena ada Capem yang ditutup yaitu Sumarecon, Muara Karang Timur, Pangeran Jayakarta dan Jatinegara. Divisi yang belum di Audit thn 2016 yaitu *Financial Control Division, Planing & Performance Division* dan *Credit Risk Review Division* akan diperiksa pada tahun 2017. Audit Khusus terkait dengan efektivitas Bank Notes, COA, Investigasi denda Swift, GWM, Investigasi Debitur MUN dan SA.

Sub-Branch Audit was not achieved because there were closed Sub-Branches, namely Sumarecon, Muara Karang Timur, Pangeran Jayakarta, and Jatinegara. Divisions that have not been audited in 2016 are the *Financial Control Division, Planing & Performance Division* and *Credit Risk Review Division*, which will be examined in 2017.

Special audit related to the effectiveness of Bank Notes, COA, Investigation of Swift fines, GWM, Debtor Investigation MUN and SA

4.2.3. Temuan Pemeriksaan Audit Intern

Berikut ini kesimpulan temuan penting beberapa Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat/Kredit sebagai berikut:

1. Pemeriksaan pada Kantor Cabang/Capem

Hasil Audit SKAI pada Kantor Cabang/Capem, secara umum dapat diungkapkan bahwa Sistem Pengendalian Intern (*5 COSO Component*) Cukup Memadai, temuan audit rata-rata ditemukan pada *Control Activities, Control Environment* dan *Monitoring* yaitu petugas operasional maupun Supervisor (Kacab/KBO/OO) yang tidak menjalankan SOP secara konsisten dan berkesinambungan terhadap transaksi harian pada hari H+1, masih kurangnya control otomasi (IT), dengan *Audit Rating 74,99 (Fair)*.

2. Bidang Kredit

Dari hasil audit Divisi-Divisi Kredit, temuan umumnya lebih disebabkan karena kurang komprehensifnya proses pengendalian kredit dan kurangnya monitoring pasca pencairan kredit, sehingga berpengaruh kepada kualitas kredit dengan nilai *Audit Rating 69,90 (Fair)*.

3. Pemeriksaan pada seluruh Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat

Hasil audit SKAI pada Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat pada umumnya temuan audit lebih disebabkan karena belum secara optimal menerapkan monitoring atas aktivitas Operasional Divisi dan pengkinian SOP dengan *Audit Rating 75,48 (Satisfactory)*.

4.2.3. Internal Audit Investigation Findings

The following is a summary of important findings on Branch Offices, Sub-Branch Offices, and Work Unit/Division of the Head Office/Credit:

1. Examination at the Branch/Sub-Branch Office

The SKAI Audit on Branch/Sub Branch Office indicated the internal control system (*5 COSO Component*) is adequate, the audit findings most often found in aspect of *Control Activities, Control Environment, and Monitoring*, concerning operational personnel and Supervisors (Kacab/KBO/OO) that do not conform to the SOPs consistently and continuously regarding the daily transactions on H+1, with an *Audit Rating of 74.99 (Fair)*.

2. Loan Sector

Based on the results of audits on Credit Divisions, audit findings are mostly due to the less than comprehensive credit control processes as well as inadequate post-loan disbursement monitoring process, with an *Audit Rating of 69.90 (Fair)*.

3. Examination of the entire Work Unit/Division at Head Office

The result and audit findings of SKAI audit on Work Units/Division at the Head Office are generally due to non optimum implementation of monitoring of operational activities at the divisions as well as updated SOPs, with an *Audit Rating of 75.48 (Satisfactory)*.

4.3. Fungsi Audit Ekstern

Pengawasan terhadap PT Bank JTrust Indonesia Tbk selain dilaksanakan oleh auditor internal, juga dilaksanakan oleh auditor eksternal, diantaranya Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk memastikan pelaksanaan efektivitas fungsi audit ekstern, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu kepada dan berupaya untuk memenuhi ketentuan mengenai hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG)* adalah tersedianya laporan keuangan yang memadai serta kecukupan proses pelaporan keuangan, sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Guna mendukung tercapainya laporan keuangan yang memadai dan kecukupan proses pelaporan keuangan, maka peran Auditor Eksternal (dalam hal ini Kantor Akuntan Publik) sangatlah penting.

Peran dan fungsi Auditor Eksternal antara lain adalah:

1. Memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Memastikan laporan keuangan internal sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Pengungkapan informasi (*disclosure*) secara transparan kepada masyarakat luas melalui Bank Indonesia, Media Cetak, YLKI, LPPI, dan sebagainya serta ditampilkan pada *Home Page* atau *WebSite* PT Bank JTrust Indonesia Tbk, dengan alamat www.jtrustbank.co.id.

Transparansi kondisi keuangan bank diatur dalam:

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank", sebagaimana telah diubah dalam POJK Nomor 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank".
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional".
3. Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang "Transparansi Kondisi Keuangan Bank", sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/50/PBI/2005 tanggal 29 November 2005 perihal

4.3. External Audit Function

In addition to internal auditor, the supervision of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is also conducted by external auditors, including Bank Indonesia/Financial Services Authority and Public Accounting Office (KAP). To ensure effectiveness of the implementation of the external audit function, PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers and strives to meet the terms engagement between the Bank, the Public Accountant Office, and Bank Indonesia as stipulated in Bank Indonesia regulation concerning Transparency of the Bank's Financial Condition.

One important component in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the availability of an adequate financial statements and the adequacy of financial reporting process, in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

In order to support and ensure adequacy of financial statements and the financial reporting process, the role of the External Auditor (in this case the Public Accounting Office) is important.

The role and function of the External Auditor includes:

1. Ensure compliance of financial statements with the prevailing accounting standards.
2. Ensure internal financial statements comply with the provisions of Bank Indonesia concerning transparency of the Bank's Financial Condition.

Disclosure of information in a transparent manner to the general public through Bank Indonesia, Print Media, YLKI, LPPI, and others, and displayed on the Home Page or Website of PT Bank JTrust Indonesia, www.jtrustbank.co.id.

Transparency of the Bank's financial condition is set as follows:

1. Bank Indonesia Regulation No. 14/14/PBI/2012 dated 18 October 2012 on "Transparency and Publication of the Bank Reports", as amended in POJK No. 6/POJK.03/2015 dated 31 March 2015 on "Transparency and Publication of the Bank Reports".
2. Circular of the Financial Services Authority No. 11/SEOJK.03/2015 dated 17 April 2015 on "Transparency and Publication for Conventional Commercial Bank Reports".
3. Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 dated 13 December 2001 on "Transparency of Bank's Financial Condition", as amended by Bank Indonesia Regulation No. 7/50/PBI/2005 dated 29 November 2005 on "Changes in the Regulation of Bank Indonesia No.

“Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank”.

4. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perihal “Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia”.

Implementasi penyajian dan penyusunan laporan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk disampaikan dalam bentuk dan cakupan sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia yang terdiri dari:

- Laporan Tahunan
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
- Laporan Keuangan Bulanan
- Laporan Keuangan Konsolidasi

Informasi yang tercantum dalam Laporan Keuangan Tahunan yang disajikan kepada masyarakat luas terdiri dari

- 1) Informasi umum, yang meliputi:
 - a. Kepengurusan;
 - b. Kepemilikan;
 - c. Perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank;
 - d. Strategi dan kebijakan manajemen;
 - e. Laporan manajemen.
- 2) Laporan Keuangan tahunan, yang meliputi:
 - a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
 - b. Laporan Laba Rugi Komprehensif;
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas;
 - d. Laporan Arus Kas;
 - e. Catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi tentang komitmen dan kontinjensi.
- 3) Opini dari Akuntan Publik.
- 4) Jenis risiko dan potensi kerugian (*risk exposures*) yang dihadapi Bank serta praktek manajemen risiko yang diterapkan Bank.
- 5) Seluruh aspek transparansi dan informasi yang diwajibkan untuk Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan.
- 6) Aspek pengungkapan (*disclosure*) lain sebagaimana diwajibkan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, dalam hal belum tercakup dalam angka (1) sampai dengan angka (5) di atas.
- 7) Informasi lainnya.

Dalam menjalankan fungsi *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu fungsi transparansi kondisi keuangan, Bank telah menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 (**Audited**) dan tanggal 31 Desember 2015 (**Audited**).

3/22/PBI/2001 on Transparency of Bank’s Financial Condition”.

4. Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated 16 December 2011 on the “Third Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No. 3/30/DPNP dated 14 December 2001 on Financial Statements Condensed Quarterly and Monthly Commercial Banks and Certain Reports submitted to Bank Indonesia”.

Implementation of the presentation and preparation of financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is delivered in the form and scope as set out in the Regulation of Bank Indonesia which consists of:

- Annual Report
- Quarterly Condensed Financial Statements
- Monthly Financial Reports
- Consolidated Financial Statements

Information contained in the Annual Financial Report is presented to the public through:

- 1) General information, which includes:
 - a. Management;
 - b. Ownership;
 - c. The Bank’s business development and the Bank’s business groups;
 - d. Management strategy and policy;
 - e. Management report.
- 2) Annual Financial Report, which includes:
 - a. Statement of Financial Position (Balance Sheet);
 - b. Statement of Comprehensive Income;
 - c. Statement of Changes in Equity;
 - d. Cash flow statement;
 - e. Notes to the financial statements, including information on commitments and contingencies.
- 3) Opinion of Certified Public Accountant.
- 4) The risks and potential losses (*risk exposures*) facing the Bank as well as risk management practices applied by the Bank.
- 5) All aspects of transparency and information required for the Quarterly Condensed Financial Statements.
- 6) Other aspects of disclosures as required by the applicable Financial Accounting Standards in the case it has not been included in the above item (1) to item (5).
- 7) Other information.

In conducting Good Corporate Governance (GCG) on transparency of financial conditions, the Bank has prepared and presented the Financial Statements for the years ended 31 December 2016 (Audited) and dated 31 December 2015 (Audited).

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Sesuai dengan hasil keputusan RUPS Tahunan PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang telah diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2016, bahwa dalam RUPS dilakukan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar atau pemberian kuasa untuk melakukan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Untuk Laporan Keuangan tahun buku 2016 dan 2015 telah disusun dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*An Crowe Horwath*), yang berdasarkan Laporan Auditor Independen No.KNMT&R-C-28.02.2017/01 tanggal 28 Februari 2017 menyatakan opini "WAJAR" dalam segala hal yang material.

Informasi ringkas Laporan Keuangan Tahunan posisi 31 Desember 2016 (**Audited**) dan 31 Desember 2015 (**Audited**) dapat kami sampaikan sebagai berikut:

Laporan Keuangan

Aset (**Audited**) | Asset (**Audited**)

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Pos-Pos Tertentu	31-12-2016	31-12-2015	Items
1	Giro pada Bank Indonesia	1.018.931	880.957	Current Account with Bank Indonesia
2	Giro pada Bank Lain - Neto	425.076	423.925	Current accounts with Other Bank - Net
3	Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain - Neto	319.929	462.095	Placements with Bank Indonesia and Other Banks
4	Surat-Surat Berharga - Neto	2.341.932	1.240.069	Marketable Securities - Net
5	Tagihan Derivatif - Neto	1.391	2.839	Derivative Receivable - Net
6	Kredit yang Diberikan - Neto	10.698.065	9.176.579	Loan - Net
7	Agunan yang Diambil Alih - Neto	399.204	71.932	Foreclosed Assets - Net

LIABILITAS dan EKUITAS

Liabilitas (**Audited**) | Liabilities (**Audited**)

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Pos-Pos Tertentu	31-12-2016	31-12-2015	Items
1	Simpanan Nasabah: - Pihak Berelasi - Pihak Ketiga	53.254 11.611.635	121.133 10.899.646	Deposits from Customers: - Related Parties - Third Parties
2	Simpanan dari Bank lain	1.758.015	378.494	Deposits from Other Banks
3	Liabilitas Derivatif	2.052	53	Derivative Payables

Ekuitas (**Audited**) | Equity (**Audited**)

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Pos-Pos Tertentu	31-12-2016	31-12-2015	Items
1	Modal Saham yg ditempatkan & disetor penuh	11.223.155	11.223.155	Issued and Fully Paid in Capital
2	Tambahan modal disetor	178.759	178.759	Additional Paid-in- Capital
3	Uang Muka Setoran Modal	1.000.000	-	Deposit for Future Stock Subscription
4	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto	147.095	99.269	Revaluation Surplus of Fixed Assets - Net

In accordance with the decision of the Annual GMS of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, which was held on 30 June 2016, the GMS appointed a registered Public Accountant or granting power to make the appointment of a registered Public Accountant to the Board of Commissioners to determine the Public Accounting Office (KAP) to audit the financial statements of the Company for the fiscal year ended 31 December 2016.

The Financial Statements for the 2016 and 2015 fiscal year have been prepared and audited by Public Accounting Office (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (*An Crowe Horwath*), which is based on the Independent Auditor's Report No. KNMT&R-C-28.02.2017/01 dated February 28, 2017 expressed an opinion "fairly" in all material respects.

Concise information of the Annual Financial Report on the 31 December 2016 (Audited) and 31 December 2015 (Audited) positions are disclosed as follows:

Financial Statements

Laba (Rugi) (Audited) | Profit (Loss) (Audited)

(dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah)

No	Pos-Pos Tertentu	31-12-2016	31-12-2015	Items
1	Laba (Rugi) Bersih	(718.722)	(676.010)	Net Profit (Loss)
2	Laba (Rugi) Per Saham Dasar	(0,0008)	(0,0008)	Basic Loss per Share

Rasio-Rasio Keuangan Yang Penting (Audited)**Key Financial Ratios (Audited)**

Pos-Pos Tertentu	Items	31-12-2016	31-12-2015	
Permodalan Capital	• Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	15,34%	15,74%	
	• Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional	15,28%	15,49%	
	• Aset Tetap terhadap Modal	20,00%	20,81%	
Aset Produktif Earning Assets	• Aset Produktif bermasalah	8,84%	7,82%	
	• NPL – Gross	6,98%	3,71%	
	• NPL – Neto	2,91%	2,19%	
	• PPAP terhadap Aset Produktif	6,81%	5,69%	
	• Pemenuhan PPAP	116,94%	89,06%	
Rentabilitas Rentability	• ROA	(5,02)%	(5,37)%	
	• ROE	(65,76)%	(59,03)%	
	• NIM	2,26%	0,93%	
	• BOPO	128,26%	143,68%	
Likuiditas Liquidity	LDR	LDR (Loans to Deposits Ratio)	96,33%	85,00%
Kepatuhan Compliance	Giro Wajib Minimum (GWM)	Minimum Statutory Reserves		
	• GWM Primer Rupiah	• Primary Reserve in Rupiah	8,18%	7,82%
	• GWM Sekunder Rupiah	• Secondary Reserve in Rupiah	6,21%	11,00%
	• GWM Valas	• Reserve in Foreign Currencies	11,41%	8,87%
	PDN (Per posisi Neraca terhadap Modal Akhir Tahun)	NOP (Per Balance Sheet Position to Capital at Year End)	2,01%	7,13%

4.4. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki peranan yang penting dalam memastikan aspek penghubung (*liaison officer*) antara Bank dengan pihak eksternal khususnya berkaitan dengan pasar modal, publik serta kebijakan internal berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dasar Acuan Ketentuan pembentukan Sekretaris Perusahaan pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

4.4.1. Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi. Pengangkatan Sekretaris Perusahaan telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan antara lain oleh Peraturan Otoritas terkait (OJK), dimana Penunjukan dan Penetapan Jabatan sebagai Sekretaris Perusahaan di PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah ditunjuk Sdr. Hasiholan E. Sitorus pada Januari 2017 berdasarkan surat keputusan Direksi Perseroan No. 05.12/S.Kep.Dir-HCD/JTRUST/II/2017.

Untuk profil Corporate Secretary dapat dilihat pada bab Profil Perusahaan.

4.4. Corporate Secretary

The Corporate Secretary has an important role in ensuring the liaison aspect (*liaison officer*) between the Bank and external parties with particular regard to the capital market, public, and internal policies with regard to the implementation of good corporate governance. The Basic Terms of Reference for the establishment of the Corporate Secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers to the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Public Company.

4.4.1. Profile of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary shall be appointed and dismissed by the Board of Directors. The appointment of the Corporate Secretary has met the requirements stipulated by the related Regulation Authority (OJK), where the Position Appointment and Determination as the Corporate Secretary at PT Bank JTrust Indonesia Tbk has appointed Mr. Hasiholan E. Sitorus in January 2017, based on the Decree No. 05.12/S.Kep.Dir-HCD/JTRUST/II/2017.

Corporate Secretary Profile could be viewed at Corporate Profile chapter.

4.4.2. Pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan kegiatannya, Sekretaris Perusahaan berpedoman pada POJK. 35/POJK.04/2014 dan SOP Corporate Secretary.

Sekretaris perusahaan PT Bank Jtrust Indonesia Tbk telah melaksanakan tugasnya, dengan uraian singkat pelaksanaan tugas sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan industri keuangan - perbankan dan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang keuangan - perbankan dan pasar modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di perbankan dan pasar modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, yang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
 - b. Menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
 - e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Sebagai fasilitator dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

4.4.2. Task Implementation of the Corporate Secretary

In conducting its activities, Corporate Secretary complies to POJK. 35/POJK.04/2014 and SOP for Corporate Secretary.

During the 2016 period, the corporate secretary of PT Bank JTrust Tbk. Indonesia has performed its duties, the following is a brief description of its task implementation:

1. Following the development of the financial industry - banking and capital markets particularly the applicable legislations in the financial - banking and capital markets sectors.
2. Providing recommendations to the Board of Directors and the Board of Commissioners to comply to the applicable regulations in banking and capital markets.
3. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of good corporate governance, including:
 - a. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the website of the Company;
 - b. Submitting reports to the Financial Services Authority in a timely manner;
 - c. Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - d. Implementation and documentation of the Board of Commissioners and or Board of Directors meetings;
 - e. Implementation of the orientation program to the company for the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. As a liaison between the Issuer or Public Company with the Financial Services Authority and other stakeholders.
5. As the facilitator in the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR).

6. Melakukan fungsi komunikasi dalam rangka membangun citra dan reputasi Perusahaan serta membangun *goodwill* keluar perusahaan, menjaga konsistensi pesan dan citra yang ingin disampaikan kepada masyarakat, serta menjaga agar informasi yang disampaikan tidak melanggar hukum.
 7. Mengkoordinir pelaksanaan *office of the board* yang mencakup:
 - a. Memastikan ketersediaan informasi dalam pengambilan keputusan Direksi dan Dewan Komisaris.
 - b. Memastikan kehadiran peserta rapat agar kuorum dapat tercapai sehingga keputusan yang dihasilkan *legitimate* dan kredibel.
 - c. Memastikan fungsi sekretariat perusahaan dalam mengadministrasikan pelaksanaan dokumentasi keputusan rapat dan kearsipan korporat.
 8. Melaksanakan aktivitas pengadaan barang dan jasa dan memastikan ketersediaan barang dan jasa yang diperlukan oleh perusahaan sesuai kualitas, kuantitas dan waktu yang diinginkan dengan harga terbaik dengan menerapkan prinsip manajemen pengendalian risiko yang sehat.
 9. Melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*).
 10. Melaksanakan tugas dan bertanggung jawaban penuh sesuai pedoman dan prosedur.
6. Perform the communication function in order to build the company's image and reputation as well as developing goodwill out of the company, maintaining the consistency of message and image to be conveyed to the public, as well as ensuring that information submitted does not violate the law.
 7. Coordinating the implementation of office of the board, including:
 - a. Ensuring the availability of information in the decision making of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
 - b. Ensuring the attendance of meeting participants in order to achieve the quorum, allowing legitimate and credible decisions.
 - c. Ensuring the function of the corporate secretary to administer the implementation of meeting results documentation and corporate archiving.
 8. Implement procurement activities and ensuring the availability of goods and services need by the company in accordance with the required quality, quantity, and time with the best price by applying a sound risk control management principles.
 9. Implementing the tasks in accordance with the prudence principles (*Prudential Banking*).
 10. Fully implement its duties and responsibilities in accordance with the guidelines and procedures.

V. Penerapan Manajemen Risiko Dan Sistem Pengendalian Intern

5.1. Penerapan Manajemen Risiko

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) Nomor 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dengan perubahannya dalam SE BI Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang tepat dan sehat akan memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi risiko dan kerugian Bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal bank.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka diperlukan adanya budaya sadar risiko (*risk awareness*) dan kemampuan teknis yang memadai daripada seluruh unit kerja di JTrust Bank, dimana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di JTrust Bank.

Efektivitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari pengawasan manajemen

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Pengawasan aktif Dewan Komisaris meliputi antara lain:

- (1) Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
- (2) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
- (3) Menyelenggarakan Rapat Berkala dengan Direksi untuk mengevaluasi pencapaian tindak lanjut setiap rencana kerja (*action plan*);
- (4) Memastikan rekomendasi setiap Laporan Hasil Audit (LHA) Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah ditindaklanjuti.

V. Risk Management and Internal Control System Implementation

5.1. Risk Management Implementation

JTrust Bank Indonesia has implemented risk management based on OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 on the application of Risk Management for Commercial Banks, and Bank Indonesia Circular Letter (SE BI) No. 5/21/DPNP dated 29 September 2003 on Risk Management Implementation for Commercial Banks, with the amendment in the Circular Letter No. 13/23/DPNP dated 25 October 2011.

The sound and appropriate implementation of the Bank's risk management and corporate governance (GCG) would have a role in increasing the added value and provides a comprehensive overview of the potential risks and future losses of the Bank in the future, adjusted to the complexity as well as the internal condition of the bank.

To achieve the above objectives, it is necessary to create a risk awareness culture and adequate technical competence of the entire unit in Bank JTrust Indonesia, which is the responsibility and involving the entire working units in Bank JTrust Indonesia.

The effectiveness of the governance and risk management framework implementation by PT Bank JTrust Indonesia includes four (4) pillars, namely:

a. Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors as part of management supervision

The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effectiveness of risk management at the Bank and ensure the implementation of adequate risk management in accordance with the characteristics, complexity, and risk profile of the Bank. The supervision of the Board of Commissioners include, among others:

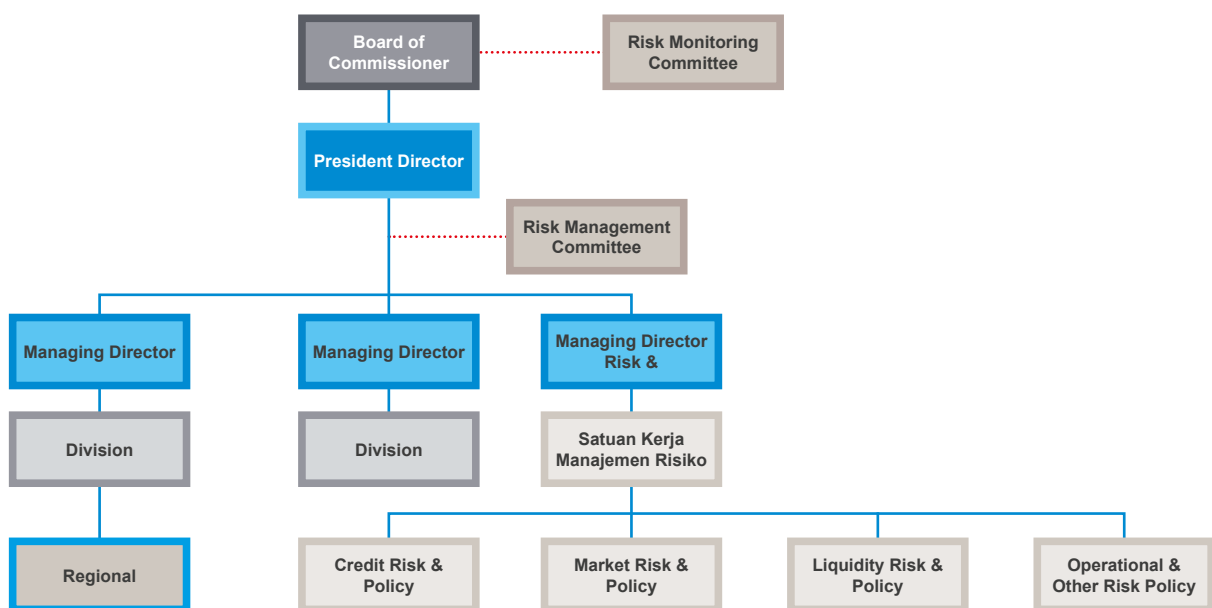
- (1) To approve the risk management policy, including strategies and risk management framework established in accordance with the level of risk taken (*risk appetite*) and risk tolerance of the Bank;
- (2) To evaluate the policies and the implementation of risk management performed by the Board of Directors.
- (3) Holding Regular Meeting with the Board of Directors to evaluate the achievement of the follow-up of each action plan;
- (4) Ensure that any recommendations the Audit Report (LHA) of the Internal and External Audit Unit have been followed up.

Sedangkan Direksi bertugas menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif, termasuk implementasinya, serta memastikan bahwa risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti. Direksi juga bertanggung jawab untuk menumbuhkembangkan budaya dan kesadaran akan risiko di seluruh jajaran unit kerja. Pengawasan aktif Direksi, diantaranya meliputi:

- (1) Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
- (2) Memantau, mengevaluasi, dan memastikan Rencana Bisnis Bank, strategi dan *action plan* telah dilakukan sesuai rencana melalui rapat/pertemuan berkala;
- (3) Memastikan Standar Operasional Prosedur (SOP), Kebijakan dan Prosedur telah dipahami dan dilaksanakan;
- (4) Memastikan dan melaksanakan langkah perbaikan atau rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah dilaksanakan dengan efektif;
- (5) Mengembangkan budaya manajemen risiko dan meningkatkan kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) di tingkat Komisaris dan di tingkat Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*).

Berikut adalah Struktur Organisasi Manajemen Risiko pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk:



Struktur Organisasi Manajemen Risiko | Organization Risk Management Structure

While the Board of Directors is in charge of determining the direction of policies and strategies of risk management comprehensively, including implementation, and to ensure that all material risks and the impacts have been followed up. The Board of Directors is also responsible to foster the risk culture and awareness throughout the ranks of the working unit. Active supervision of the Board of Directors, includes:

- (1) Formulate risk management policies, strategies, and framework by taking into account the level of risk taking (*risk appetite*) and risk tolerance of the Bank;
- (2) Monitor, evaluate and ensure the Bank's business plan, strategy, and action plan has been carried out as planned through regular meeting;
- (3) Ensuring the Standard Operating Procedures (SOP), Policies and Procedures have been understood and implemented;
- (4) To ensure and implement corrective measures or recommendations of the Internal and External Audit Unit had been implemented effectively;
- (5) Develop a risk management culture and raise risk awareness at entire levels of the organization.

In regard of risk supervision and management of the Bank and the implementation of *Good Corporate Governance*, the Board of Commissioners is assisted by the Risk Oversight Committee and the Board of Directors is assisted by the Risk Management Committee.

The following is the Organizational Structure of Risk Management at PT Bank JTrust Indonesia Tbk:

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

1. Komite Pemantau Risiko

Uraian mengenai Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada Bab III Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2. Komite Manajemen Risiko

Uraian mengenai Komite Manajemen Risiko dapat dilihat pada Bab III Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

3. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

SKMR berada di bawah Direktur Risiko & Kepatuhan merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja bisnis/operasional. SKMR mempunyai fungsi mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko untuk meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi di dalam kegiatan serta proses bisnis.

Struktur organisasi SKMR terdiri dari 4 (empat) unit kerja yaitu unit kerja risiko kredit, unit kerja risiko pasar, unit Kerja risiko likuiditas, dan unit kerja risiko operasional.

Tugas dan tanggung jawab SKMR meliputi:

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
- b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
- c. Melakukan pemantauan atas strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi.
- d. Pemantauan posisi/eksposur risiko secara keseluruhan dan jenis risiko.
- e. Penerapan *stress testing* untuk mengetahui dampak implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko.
- f. Melakukan kajian risiko atas usulan produk dan/atau aktivitas baru.
- g. Melakukan *review* dan rekomendasi limit risiko dari usulan unit kerja bisnis dan operasional.
- h. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Komite Manajemen Risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- i. Menyusun laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) secara berkala untuk disampaikan kepada Direksi dan OJK.

Risk Management Organizational Structure

1. Risk Monitoring Committee

Description on the Risk Monitoring Committee can be viewed at Chapter III Auxiliary and Implementation of Committee's Duties of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2. Risk Management Committee

Description on the Risk Management Committee can be viewed at Chapter III Auxiliary and Implementation of Committee's Duties of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

3. Risk Management Work Unit (SKMR)

The SKMR is under the Director of Risk & Compliance, which is a working unit independent from business/operational work units. SKMR has the function to identify, assess, monitor, and control risks and to minimize the potential impact of the various types of risks.

The SKMR organizational structure consists of 4 (four) work units, namely the credit risk unit, market risk unit, liquidity risk unit, and operational risk unit.

Duties and Responsibilities of the SKMR include:

- a. Providing input to the Board of Directors in the risk management preparation, policy, strategy, and framework.
- b. Developing procedures and tools for the identification, measurement, monitoring and control of risk.
- c. Conducting monitoring of the risk management strategy, which have been approved by the Board of Directors.
- d. Monitoring the overall risk position/exposure and type of risk.
- e. Implementing stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies.
- f. Conducting risk assessment on the proposed new products and/or activities.
- g. Conducting a review and recommendation of risk limits of proposals by the business and operations work units.
- h. Preparing and submitting risk profile reports to the Risk Management Committee regularly to be submitted to the Board of Directors and the Financial Services Authority (OJK).
- i. Preparing reports on the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) regularly to be submitted to the Board of Directors and OJK.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman dalam penerapan manajemen risiko

Penerapan manajemen risiko di PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan PT Bank JTrust Indonesia Tbk atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Penetapan limit dikelola dalam kegiatan usaha dan produk dan telah disesuaikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan limit tersebut ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap ke delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko hukum, dan risiko reputasi.

1) Identifikasi

Identifikasi risiko dilakukan mencakup seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko beserta dampaknya.

2) Pengukuran

Pengukuran risiko dimaksudkan agar Bank mampu menghitung eksposur risiko yang melekat pada kegiatan usaha, dan diperkirakan dampak terhadap permodalan.

Salah satu pengukuran risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko triwulanan dan Laporan *Risk Control Self Assessment/RCSA*.

3) Pemantauan

Pemantauan risiko dilakukan antara lain dengan cara mengevaluasi limit transaksi treasury serta efektivitas proses manajemen risiko.

4) Pengendalian

Pengendalian risiko antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat *high*.

b. Sufficiency of policies, procedures, and limit setting as guidelines in the implementation of risk management

The implementation of risk management in PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been prepared under policies and procedures, among others such as a General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR as the highest policy to provide direction and control policy of risk management in order to secure the PT Bank JTrust Indonesia Tbk in its business activities. Limit determination is managed on business activities and products and adjusted the level of risk to be taken (*risk appetite*) and the limits are reviewed periodically to adjust to changing conditions.

c. Sufficiency of identification, measurement, monitoring and risk control processes, as well as risk management information system

The process of risk management includes the identification, assessment, monitoring, management, and control of the eight risks, namely the credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

1) Identification

Risk identification is conducted by covering entire business activities in order to analyze the source and possible risks and their impact.

2) Assessment

Risk has the objective to enable the Bank to calculate the risk exposure inherent in business activities, and the estimated impact on capital.

One of the risk assessments is reflected in the quarterly Risk Profile Report and Risk Control Self Assessment (RCSA) Reports.

3) Monitoring

Risk monitoring is conducted among others by evaluating the limit of treasury transactions and the effectiveness of the risk management process.

4) Control

Risk control, among others, is by providing follow-up on risks in high category.

d. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank

Pengendalian internal telah dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko. Selain itu adanya pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*risk taking unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).

Penerapan manajemen risiko di PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, diantaranya Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan PT Bank JTrust Indonesia Tbk atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya.

Beberapa upaya yang telah dilakukan Manajemen dalam melakukan penerapan Manajemen Risiko, antara lain:

- Melakukan pengkinian kebijakan, dan prosedur disesuaikan dengan regulasi yang berlaku.
- Melakukan pengukuran Tingkat Kesehatan Bank dengan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR), dengan menggunakan 4 cakupan penilaian yaitu Laporan Profil Risiko, Laporan *Good Corporate Governance*, aspek Rentabilitas dan Permodalan.
- Dalam upaya meningkatkan kompetensi pegawai Bank dalam hal Manajemen Risiko, Manajemen secara berkelanjutan mengikutsertakan pegawai Bank dalam Sertifikasi Manajemen Risiko, sehingga dapat memenuhi ketentuan yang berlaku.
- Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2017-2019.
- Pemenuhan CAR ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*) dan melakukan perhitungan ATMR sesuai dengan Regulasi terbaru.

Penilaian Profil Risiko

Penilaian Profil Risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.3/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran Nomor 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dilakukan terhadap risiko yang melekat (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko melalui proses *self assessment* pada seluruh aktivitas bisnis bank yang mencakup 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Kepatuhan.

d. Effective internal control system in the implementation of the Bank's operations

Internal control has been carried out by the Internal Audit Unit to assess the implementation of risk management processes and systems in functional activities with risk exposure. In addition, there is a clear separation of functions between the operational units (*risk-taking units*) with units that carry out the functions of risk management (*risk management unit*).

The implementation of risk management in PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been prepared under policies and procedures, among others such as a General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR as the highest policy to provide direction and control policy of risk management in order to secure the PT Bank JTrust Indonesia Tbk in its business activities.

The following is a number of efforts carried out by the Management in the implementation of Risk Management, among others:

- Updating the policies and procedures adapted to the prevailing regulations.
- Assessing the Bank Soundness Level through the *Risk Based Bank Rating* (RBBR) approach, using 4 assessment scopes, namely the Risk Profile Report, Good Corporate Governance Report, Profitability Aspect, and Capital.
- In an effort to improve the competence of Bank employees in terms of Risk Management, the Management continuously engage employees in the Risk Management Certification, so as to meet the applicable provisions.
- Preparing the 2017-2019 Bank Business Plan.
- Fulfillment of CAR ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*) and calculating the RWA in accordance with the latest Regulation.

Risk Profile Assessment

Risk Profile Assessment in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 4/POJK.3/2016 dated 27 January 2016 on the Soundness Level Assessment of Commercial Banks and Circular Letter No. 13/23/DPNP dated 25 October 2011 on the Amendment to Circular Letter No. 5/21/DPNP on the Application of Risk Management for Commercial Banks refers to inherent risk and the quality of risk management through self-assessment in all of Bank's business activities which covers the 8 (eight) risks, namely the Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, Legal Risk, and Reputation Risk.

Risiko Inheren merupakan risiko yang terkandung dalam aktivitas Bank, sementara Kualitas Penerapan Manajemen Risiko merupakan kemampuan Bank dalam mengendalikan risiko dalam aktivitas tersebut. Kedua penilaian tersebut diperlukan untuk menentukan gambaran umum risiko Bank, yang kerap disebut Profil Risiko. Sebagai panduan dalam mengelola kedelapan jenis risiko tersebut, PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) yang senantiasa diperbarui/disesuaikan secara periodik sesuai ketentuan yang berlaku.

Untuk dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan seluruh jenis risiko yang melekat (*Inherent Risk*) pada Bank, maka diperlukan bentuk struktur organisasi pengelolaan yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kemampuan Bank serta tujuan dan kebijakan PT Bank JTrust Indonesia Tbk melalui penyusunan Laporan Profil Risiko secara triwulanan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Berikut ini hasil pengukuran atas Profil Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk berdasarkan Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko periode triwulan IV Desember 2016 dibandingkan dengan periode triwulan III September 2016:

Inherent Risk is a risk inherent to banking business activities, while the Quality of Risk Management Implementation is the ability of the Bank to control risks in the activities. Both assessments are required to establish the general risk description of the Bank, commonly named Risk Profile. As the guidelines to manage the eight type of risks, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has the General Policy of Risk Management (KUMR), which is continuously updated/ adapted in accordance with the prevailing regulations.

In order to identify, measure, monitor, and control all types of the Bank's attached risks (Inherent Risk), the management organizational structure that is in accordance with the size, complexity, and the ability of the Bank, as well as the objectives and policies of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is required through the preparation of the quarterly Consolidated Risk Profile by the Risk Management Unit in accordance with the provisions of Bank Indonesia.

The following is the assessment result on the Risk Profile of PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on Inherent Risk and the Quality of Risk Management Implementation in the 4th Quarter in December 2016, compared to the 3rd Quarter in September 2016:

Profil Risiko Risk Profile	Desember 2016 (OJK) December 2016 (FSA)			September 2016 September 2016		
	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko Risk Level Rating	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating	Peringkat Tingkat Risiko Inherent Risk Rating
Risiko Kredit Credit Risk	Moderate to High	Fair	4	Moderate	Fair	3
Risiko Pasar Market Risk	Moderate	Satisfactory	2	Low To Moderate	Fair	2
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Low to Moderate	Satisfactory	2	Low To Moderate	Fair	2
Risiko Operasional Operational Risk	Moderate	Fair	3	Low To Moderate	Fair	2
Risiko Hukum Legal Risk	Moderate to High	Fair	4	Moderate	Fair	3
Risiko Strategik Strategic Risk	Moderate	Fair	3	Low To Moderate	Fair	2
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Moderate	Fair	3	Moderate To High	Fair	4
Risiko Reputasi Reputation Risk	Moderate	Fair	3	Low To Moderate	Fair	2
Peringkat Komposit Composite Rating	Moderate	Fair	3	Moderate	Fair	3

Setelah dilakukan pengukuran atas Profil Risiko periode triwulan IV Desember 2016 dihasilkan peringkat komposit risiko adalah *Moderate* yang mempunyai *trend* risiko tetap dibandingkan peringkat komposit periode triwulan sebelumnya periode September 2016.

Dengan melihat peringkat komposit risiko inheren berada pada posisi *Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko pada posisi *Fair*, maka peringkat Profil Risiko per Desember 2016 adalah peringkat 3 (tiga).

Berdasarkan Laporan Profil Risiko Bank periode Desember 2016 (data kualitatif), dapat diuraikan 8 jenis risiko utama sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian.

Bank telah melakukan penerapan manajemen risiko kredit diantaranya:

a. Organisasi manajemen risiko kredit

Dalam organisasi manajemen risiko kredit, Bank telah menerapkan *Four Eye Principle* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit *Commercial Credit Risk* yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- Divisi Bisnis adalah unit bisnis yang melaksanakan usulan/aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana;
- Divisi *Commercial Credit Risk* adalah unit yang melakukan *review proposal/Nota Analisa Kredit* dan dilengkapi kewenangan dalam batas limit tertentu untuk menyetujui atau menolak *proposal* yang diusulkan oleh Divisi Bisnis.
- Divisi Compliance & Legal, dan Divisi Operasi sebagai *Non Voting Member* dalam pemberian opini kepatuhan, legal, dan operasional dalam mekanisme komite kredit.
- Special Asset Management (SAM) berfungsi melakukan penanganan debitur kualitas kredit 2 agar tidak berpotensi menjadi Non Performing Loan (NPL) dan penyelesaian aset bermasalah serta restrukturisasi.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) berfungsi sebagai unit independen yang melakukan identifikasi, pengukuran, memantau risiko kredit dengan berpegang pada *prudential banking*.

After the assessment of the Risk Profile in the 4th Quarter in December 2016, a composite rating of Moderate was generated, with improved risk trend, compared to the composite rating in the previous quarter in September 2016.

Referring to the inherent risk rating, which is in the Moderate position, and the Quality of Risk Management Implementation in the Fair position, the Risk Profile Rating as of December 2016 is in rank 3 (three).

Based on the December 2016 Bank Risk Profile Report (qualitative data), the following 8 types of risk can be described:

1. Credit Risk

The risk emerged as a result of failure or potential failure of the customer (*counterparty*) to meet its obligations in full accordance with the agreement, either due to inability or lack of good faith or other causes, so that the Bank suffered losses.

The Bank has implemented the following credit risk management:

a. Credit risk management organization

In the organization of credit risk management, the Bank has implemented the Four Eye Principle, which is the main principle underlying credit decision-making by involving business units and Commercial Credit Risk unit that are independent of each other with separation of authority and responsibility, as follows:

- Business Division is a business unit that implements the proposal/activity of credit disbursement or fund provision;
- Commercial Credit Risk Division is a unit that reviews the Memorandum of Credit Analysis and is given the authority within a certain limit to approve or reject proposals suggested by the Business Division.
- Compliance & Legal Division and Operations Division as Non-Voting Member in giving opinions in compliance, legal, and operational in the credit committee mechanisms.
- Special Asset Management (SAM) functions in handling the credit quality debtors 2 so as not to potentially become Non Performing Loan (NPL) and the settlement of troubled assets and restructuring.
- Risk Management Work Unit (SKMR) functions as an independent unit to identify, measure, and monitor credit risk by adhering to prudential banking.

- Komite Kredit merupakan mekanisme proses persetujuan kredit sesuai dengan Batas dan Wewenang Memutus Kredit yang telah ditetapkan oleh Direksi.
 - b. Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan. Strategi manajemen risiko kredit berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan, Rencana Bisnis Bank dan prinsip kehati-hatian.
 - c. Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit
Pengelolaan risiko konsentrasi kredit antara lain:
 - Melakukan penyusunan Portofolio Kredit per Sektor Industri yang digunakan untuk menyusun JTrust Indonesia *Industry Code & Catalogues*, dan rekomendasi *Approved Industries* dan *Target Market* sebagai limit penyaluran kredit pada sektor-sektor ekonomi tertentu sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.
 - Penetapan *inhouse limit* dalam penyediaan pihak terkait, grup, individu (BMPK) dengan tidak mengabaikan ketentuan regulator.
 - d. Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit
 - *Me-review* dan menyempurnakan Kebijakan Perkreditan JTrust Bank dan Pedoman Pelaksanaan Kredit secara berkala, dan terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operation Procedure* bidang perkreditan sebagai pengendalian risiko kredit.
 - Melakukan penetapan limit/Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang di-*review* secara berkala dan melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat, namun tetap berpedoman terhadap asas *prudential banking*.
 - Melakukan penyempurnaan pedoman *monitoring* kredit antara lain *Early Recognition Watch List* yaitu tindakan pemantauan secara dini terhadap kredit kolektibilitas 1 dan 2 sehingga dapat dilakukan tindakan preventif untuk mencegah penurunan kualitas kredit.
 - Melakukan *monitoring* terhadap portofolio Bank, pemantauan dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, dan 25 Debitur Inti serta dilakukan penyelamatan/penyelesaian kredit bagi debitur yang bermasalah.
- Dengan melaksanakan manajemen risiko kredit yang baik dapat menghasilkan pengelolaan kredit secara sehat dan *prudent*, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dan membawa arah positif bagi Bank untuk menjadikan integritas dan independensi dalam proses penilaian risiko kredit dimaksud.
- Credit Committee is a mechanism of loan approval process according to the Limit and Authority of Credit Approval set by the Board of Directors.
 - b. Credit risk management strategy for activities that have significant credit risk exposure adheres to the provisions of Bank Indonesia/Financial Services Authority, the Bank's Business Plan, and the prudence principles.
 - c. Credit concentration risk management policy
The management of credit concentration risk includes:
 - Composing Loan Portfolio per Industrial Sector used to compile JTrust Indonesia Industry Code & Catalogues, and Approved Industries and Target Market Recommendations as the lending limit to certain economic sectors in accordance with the Bank's Business Plan.
 - Setting inhouse limit in provisions to related parties, groups, individuals (LLL) in compliance with regulatory provisions.
 - d. Credit risk assessment and control mechanisms
 - Reviewing and refining Bank JTrust Indonesia Credit Policy and Credit Implementation Guidelines on a regular basis, and continuing to complement and refine the Standard Operation Procedure in credit as credit risk control.
 - Setting limits/Credit Approval Authority Limit (BWMK), which is reviewed regularly and improving the loan process so that the credit decision-making process can run faster but still refers to the principles of prudential banking.
 - Improving credit monitoring guidelines, among others Early Recognition Watch List which acts as an early monitoring to credit collectibility 1 and 2 in order to take preventive measures to prevent the decline in credit quality.
 - Monitoring the Bank's portfolio, the monitoring is carried out among others on the segmentation of credit, credit quality, as well as 25 Core Debtors and conducting rescue/settlement of credit for troubled debtors.

The implementation of an appropriate credit risk management can result in a sound and prudent credit management, providing good impact and resulting in positive direction for the Bank to have integrity and independence in credit risk assessment.

2. Risiko Pasar

Risiko yang timbul akibat pergerakan variabel pasar dari portfolio yang dimiliki oleh Bank baik transaksi tunai maupun transaksi derivatif, yang dapat merugikan Bank. Yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas termasuk turunan dari jenis risiko pasar tersebut.

Risiko suku bunga (*Interest Rate Risk*), merupakan potensi risiko yang cukup signifikan bagi PT Bank JTrust Indonesia Tbk karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga khususnya surat berharga rupiah yang rata-rata berjangka waktu panjang dengan suku bunga tetap. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini adalah:

- a. Perseroan melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aktiva produktif dan non produktifnya agar lebih menguntungkan posisi Bank.
- b. Mengupayakan pengelolaan struktur kewajiban bank (*liabilities*) dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun.
- c. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan jangka waktu panjang.
- d. Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
- e. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkuat kebijakan *pricing* aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.
- f. Melakukan monitoring atas likuiditas, aktivitas dan *risk limit* Divisi Treasury & Institutional Banking secara harian dan melaporkannya ke Direksi.

2. Market Risk

Risks arising from movements in market variables on the portfolio held by the Bank both cash transactions and derivative transactions, which can be detrimental to the Bank. Included in market variables are interest rates, exchange rates, stock prices, and commodity prices, including derivatives of types of market risk.

Interest Rate Risk is a considerably significant risk potential for PT Bank JTrust Indonesia Tbk, since fund distribution is not only in form of credit but also in form of investment portfolio in securities, especially securities in rupiah which on the average have long term maturity with fixed-rate. These conditions will depress Net Interest Margin (NIM) when the fund interest rate rises. A number of risk anticipation/mitigation strategies of the Bank in addressing this conditions are:

- a. The Company makes improvements on the composition structure of productive and nonproductive assets to make it more profitable for the Bank's position.
- b. Striving to manage the Bank's liability structure by improving the long-term source of fund by way of offering attractive and competitive interest rates on the three months to one year term deposits.
- c. Increasing the long term Third Party Fund (DPK).
- d. Applying floating rate on certain types of loans, so that the risk of a decline in interest rates does not burden the Bank and vice versa will not burden the debtor if interest rates rise.
- e. Monitoring the development of market pricing and at the same time strengthening the pricing policy of assets and liabilities through the Asset Liability Committee (ALCO) forum meeting to discuss various key formulations, such as cost of money, base lending rate and other calculations. Thus, any problems that occur in the Bank, particularly with regard to interest rate risk can be anticipated as early as possible.
- f. Monitoring liquidity, activities and risk limits of the Treasury Division and Institutional Banking on a daily basis and reporting to the Board of Directors.

Sementara itu, sebagai bank devisa, JTrust Bank tentunya tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar (*Foreign Exchange Rate Risk*) atau risiko fluktuasi nilai tukar sebagai bagian dari pasar keuangan global. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aktiva dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Variabel pasar ini tidak hanya berupa fluktuasi nilai tukar ataupun fluktuasi suku bunga, tetapi juga meliputi fluktuasi nilai pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, seperti diantaranya adalah portofolio surat berharga yang diperdagangkan.

Strategi Bank untuk memitigasi risiko ini adalah sebagai berikut:

- a. Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan melalui Market to Market.
- b. Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemusut, batas limit antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi, dan lain-lain.
- c. Melakukan analisa yang mendalam (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed & market price*) sebelum melakukan investasi.

Secara rutin (minggu kedua setiap bulan) Bank menyelenggarakan rapat *Asset and Liability Committee* (ALCO) yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, Bank juga telah menetapkan limit kegiatan *treasury* untuk menjaga tingkat eksposur agar tetap sesuai dengan *risk appetite* Bank seperti limit transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange*), *Bank Notes*, *Money Market*, dan Surat Berharga.

3. Risiko Likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counterparty* yang telah jatuh waktu. Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:

- a. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
- b. Menurunkan konsentrasi deposan inti dan mengganti dengan dana retail sehingga menjadi lebih *sustainable* (berkesinambungan).
- c. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*.

Meanwhile, as a foreign exchange bank, JTrust Bank certainly cannot be detached from the exchange rate risk or the risk of exchange rate fluctuations as part of global financial markets. This condition requires the Bank to maintain the position of the foreign currency assets and liabilities in accordance with Bank Indonesia's provision to avoid potential losses in the event of exchange rate fluctuations.

This market variable is not only in form of fluctuations of exchange rate or interest rate, but it also includes fluctuation of the market value of the portfolio held by the Bank, such as marketable securities portfolio.

The Bank's strategy in mitigating these risks is as follows:

- a. Constantly monitoring the price movements of the investment portfolio of the Bank, so that action can be taken as early as possible if there are indications that may harm the Bank through the Market to Market.
- b. Managing and implementing mitigation of concentration risk by enforcing a clearer rules on transaction limits starting from cut-off limits, inter-bank limits, dealers' limits, limits on each economic sector, geographic sector, and others.
- c. Conducting in-depth analysis (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price*) prior to investing.

On a regular basis (the second week of each month) the Bank holds Asset and Liability Committee (ALCO) meeting, which is responsible for determining the strategy in managing the assets and liabilities of the Bank in accordance with the prevailing regulations. In addition, the Bank has also set a limit of treasury activities to maintain the exposure level according to the risk appetite of the Bank, such as the transaction limits of Foreign Exchange, Bank Notes, Money Market, and Marketable Securities.

3. Liquidity Risk

In managing liquidity risk, among others, due to the Bank's inability to meet obligations to customers or matured obligations to counter-party, the Bank's has taken some strategies to anticipate as follows:

- a. Setting investment portfolio toward more liquid investments.
- b. Lowering concentration of core depositors and replacing it with a more sustainable retail funding.
- c. Encouraging growth of number of low cost investment funds or customer funds in low cost category.

- d. Meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap*, *proyeksi cash flow*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan Bank Lain agar dapat memanfaatkan fasilitas Call Money maupun Repo Surat Berharga intern bank.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi *stress*.

Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mempunyai *Standard Operation Procedure LCP (Liquidity Contingency Plan)*, dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Seiring dengan pertumbuhan Bank, pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank. Untuk mencegah kerugian karena adanya risiko operasional maka Bank melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru Bank selalu dilakukan kajian risiko sesuai dengan ketentuan dari regulator.
- b. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operation Procedure (SOP)* masing-masing unit kerja secara berkala.
- c. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan (DRP)* yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
- d. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
- e. Melakukan peningkatan pada *IT Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- f. Melakukan penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional.

- d. Improving the effectiveness of managing liquidity gap (*maturity gap*, *projected cash flow*) in anticipating liquidity risk early.
- e. Increasing cooperation with other banks for securing facility of Call Money and Securities Repo internal bank.

The Bank seeks to increase the effectiveness of managing liquidity gap (*maturity gap* and *cash flow* projections) in anticipating liquidity risk early, and also controlling the liquidity risk, especially under stress conditions.

The Bank has also prepared a *Contingency Funding Plan*, as well as its ability to continue maintain access to the money market by continue building relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has maintained a *LCP (Liquidity Contingency Plan)* *Standard Operation Procedure* and monitoring of daily liquidity, to be reported to the Board of Directors.

4. Operational Risk

Operational risk is a risk which among others is caused by insufficiency and or dysfunction of internal processes, human error, system failure, or occurrences of external matters that affect the Bank's operation.

In line with the growth of the Bank, operational risk management is also a concern of the Bank. To prevent losses due to operational risk, the Bank conduct the following:

- a. For every new product or activity of the Bank, risk assessment is always performed in accordance with provisions of the regulator.
- b. Conducting review and improvement on the *Standard Operational Procedures* on each work unit periodically.
- c. Ensuring the availability of *Disaster Recovery Plan (DRP)* which is tested periodically in case of IT interruption.
- d. Operational risk management is also performed by enhancing the IT security and reliability, to minimize system failure or human error.
- e. Upgrading the *IT Security System* for all available system in PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- f. Establishing limits of authority in performing operational transactions.

- g. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Internal (SKAI). Selain itu membentuk *Anti Fraud Desk* di bawah Direktur Utama langsung sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian intern.
- h. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
- i. Untuk melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di Cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Operational Risk Report*.
- j. Melakukan pencatatan atas data kerugian, dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
- k. Bank telah melakukan *Risk & Control Self Assessment (RCSA)* yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau *trend* tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan identifikasi melalui RCSA tersebut akan diterapkan pada seluruh unit kerja secara bertahap.
- l. Bank telah memiliki *Business Continuity Plan (BCP)* dimaksudkan untuk minimalisasi risiko, menangani dampak dari gangguan/bencana, serta percepatan proses pemulihannya agar kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan dengan baik.

Business Continuity Plan (BCP)

Dalam rangka meminimalkan potensi kerugian finansial maupun non finansial yang diakibatkan faktor eksternal seperti bencana alam, kebakaran, kerusuhan, yang berdampak pada kemampuan teknologi Bank dan kegiatan operasional bisnis Bank terutama pelayanan kepada nasabah, Bank telah menerapkan Kebijakan maupun *Standard Operational Procedure Business Continuity Plan (BCP)*.

Tim Organisasi BCP yang dibentuk Bank memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP dalam penanganan aktivitas bisnis dalam keadaan darurat (*disaster*) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan *Review Business Impact Analysis (BIA)* sesuai dengan *business process*, dan telah melakukan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan BCP sesuai dengan *scenario* yang telah ditetapkan ke seluruh cabang.

- g. Improving the internal control functions through the Internal Audit Work Unit. In addition, establishing the Anti Fraud Desk directly under the President Director as an effort to strengthen the Internal control system.
- h. Improving the quality of human resources by increasing the frequency of internal and external training in the fields of credit, product marketing, and work motivation.
- i. To identify risk events that occur at branches and their impact on losses, the monitoring is conducted using the Operational Risk Report.
- j. To keep records on data of losses, in which the data will be used as a parameter in the Operational Risk Profile assessment.
- k. The Bank has performed the Risk and Control Self Assessment (RCSA), which is a methodology to identify sources of risks, which will be used to assess the high and low risks, monitor the trend of risk level, as well as control and mitigate risks. The identification implementation through the RCSA will be gradually applied to all work units.
- l. The Bank already has Business Continuity Plan (BCP) which is aimed to minimize risk, address the impact of disruption/disaster, and accelerate the recovery process, allowing operational activities and services to customers to continue to run well.

Business Continuity Plan (BCP)

In order to minimize the potential loss of financial and non financial result due to external factors such as natural disasters, fires, riots, which would have an impact on the Bank's technology and its business operational activities of servicing customers, the Bank has implemented policies as well as Standard Operating Procedure for Business Continuity Plan (BCP).

The Bank established the BCP organization and team tasked to coordinate the implementation of the BCP in handling business activity in an emergency (disaster) in accordance with the needs and conditions of the Bank. The Bank has made BCP improvements through the Business Impact Analysis (BIA) review in accordance with the business process, and has conducted socialization and simulation of executing BCP in accordance with scenario assigned to all branches.

5. Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah suatu risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidakmampuan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan antara lain:

- a. Melakukan peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.
- b. Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk di dalamnya memantau perkembangan dari setiap kasus hukum yang ada. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.
- c. Fungsi Compliance & Legal Division yang memiliki peranan penting dalam memberikan analisa/*review* dari sudut pandang legal terkait dengan produk atau aktivitas baru Bank, memberikan masukan dari sisi hukum akibat adanya perubahan regulasi, melakukan *review* atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga, selain itu juga menangani permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi.

6. Risiko Strategik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal. Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini antara lain:

- a. Penyusunan Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2017-2019 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen dan karyawan.
- b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/*target* yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.

5. Legal Risk

Legal risk is a risk due to weakness of the judicial/legal aspects or the improper documentation supporting the transactions. This risk is not limited to risks due to possible failure in implementing and/or adhering to the contract/agreement, litigation/claim of a third party, non-compliance with the prevailing regulations and legislation, weakness of the engagement, imperfect related to binding on guarantees, inability of implementing court decisions, court decisions which interfere with or influence operation or condition of the Bank.

The management of the Legal Risk is conducted by, among others:

- a. Re-evaluating legal documents, agreements, or contracts with third parties.
- b. Inventorying legal cases that occurred, including monitoring the development of each existing legal case. Legal case is handled based on priorities, where its progress is monitored, followed up, always with solution that contains the least potential legal risk and reported to the Management on a regular basis.
- c. The Compliance & Legal Division function has an important role in providing analysis/*review* from the legal standpoint related to new product or activity Bank, providing input from the legal perspective, which may occur due to regulatory changes, reviewing the agreements made between the Bank and third parties, while also addressing legal issues related to litigation.

6. Strategic Risk

Risks caused by inaccurate determination and implementation of the Bank's strategy, inappropriate business decisions, or lack of responsiveness of the Bank to external changes. Some of the steps taken to anticipate this risk are, among others:

- a. Preparation of the 2017-2019 period Bank Business Plan to be used as the guidelines by the management and employees.
- b. Monitoring the financial performance by comparing the achievements with the established objectives/targets in the Bank's Business Plan.

- c. *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi/kantor wilayah/cabang/capem dan Bank secara keseluruhan.
- d. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku menjadi perhatian utama. Bank telah melakukan pengelolaan risiko kepatuhan antara lain:

- a. Menyusun dan monitoring Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan single CIF serta penanganan rekening pasif/*dormant*.
- c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, dimana PT Bank JTrust Indonesia Tbk secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Compliance & Legal Division.
- d. Penyusunan Laporan Kepatuhan kepada pihak Internal maupun Eksternal.
- e. Peningkatan fungsi kepatuhan untuk melakukan uji kepatuhan atas setiap regulasi, baik ketentuan internal maupun eksternal.

8. Risiko Reputasi

Risiko reputasi sebagai tiang kepercayaan memberikan risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank yang dapat mempengaruhi *image* Bank, sehingga tingkat kepercayaan publik terhadap Bank relatif meningkat.

Sebagai wujud perhatian Bank terhadap risiko reputasi, maka pengelolaan risiko reputasi dilakukan dengan cara:

- a. Pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga oleh *Corporate Secretary*.
- b. Melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui Product & Networking Management Division guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *Call Center* dalam penanganan keluhan nasabah.

- c. Formed the Performance Planning Division, which routinely conducts regular performance review on the achievement of each division/regional office/branch/Sub Branch and the Bank in a comprehensive manner.
- d. Revise and update strategies in accordance with the development of internal and external conditions, to ensure the objectives and strategies to achieve the determined targets remain realistic.

7. Compliance Risk

Risks caused due to the failure of the bank to comply or implement the prevailing legislations or applicable provisions of major concern. The Bank has conducted the compliance risk management, among others:

- a. Developing and monitoring of the Compliance Policy and the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Policy.
- b. Monitoring of customer data update and implementing single CIF, as well as handling of the passive/*dormant* account.
- c. Implementing the Anti-Money Laundering and Combating Terrorism Financing Program in accordance and as mandated in Bank Indonesia regulation. PT Bank JTrust Indonesia Tbk routinely conducts disseminations to the relevant units through the Compliance & Legal Division.
- d. Preparation of the Compliance Report to Internal as well as External parties.
- e. Improving the compliance function to perform the compliance test of each regulations, both internally as well as external provisions.

8. Reputation Risk

The Reputation as the pillar of trust risk generates risks partly due to negative publicity relating to the business activities of the Bank or negative perception of the Bank that could affect the image of the Bank, so that the level of public confidence in the Bank relatively increased (decreased?).

As an embodiment of the Bank's concern towards the reputation risk, the management of the reputation risk is conducted by the following methods:

- a. Monitoring of media publications by the Corporate Secretary working closely with third-party services.
- b. Monitoring of customer complaints through the Product & Networking Management Division on timeliness of complaint handling, as well as optimizing the function of Call Center in handling customer complaints.

- c. Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas sosial lainnya, *public expose*, membangun relasi dengan media, dan *gathering* dengan nasabah.
- d. Reputasi dan dukungan pemegang saham baru secara profesional membantu manajemen dalam rangka meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kinerja yang lebih baik dan program-program kerja yang berimplikasi langsung pada pengelolaan risiko reputasi.
- e. Meningkatkan *new corporate image JTrust Bank* melalui penyempurnaan *website* Bank dan melaksanakan *press release* dengan media.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk menyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Perseroan yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memperbaiki reputasi.

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Dewan Komisaris senantiasa melakukan evaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko paling kurang satu kali dalam satu tahun, atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Komite Pemantau Risiko secara rutin tiap bulan melakukan rapat dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) untuk membahas profil risiko yang meliputi *inherent risk* dan kualitas penerapan manajemen risiko dari 8 (delapan) jenis risiko.

Dewan Komisaris mengevaluasi hasil paparan profil risiko dari Komite Pemantau Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala kepada Direksi. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan risiko-risiko Bank secara efektif.

5.2. Sistem Pengendalian Intern

Untuk dapat mengelola Bank secara efektif dan efisien serta sebagai dasar kegiatan operasional yang sehat dan aman, diperlukan adanya Sistem Pengendalian Intern (SPI).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/15/PB1/2007 tanggal 30 November 2007 tentang

- c. In the effort of risk management implementation, the Bank actively performs the Corporate Social Responsibility program and other social activities, public expose, building relationship with the media, and organizing customer gathering.
- d. The reputation and support from the new shareholders in a professional manner have provided and assisted the management in improving the reputation and public confidence through performance improvement and work programs, which directly impact the management of reputation risk.
- e. Improving the new corporate image of JTrust Bank, by improving the Bank's website and issue press releases to the media.

PT Bank JTrust Indonesia believes that every aspect of effective implementation of the Company's good corporate governance including risk management and internal control systems improve reputation.

Evaluation on the Effectiveness of the Risk Management System

The Board of Commissioners constantly evaluates the Risk Management Policy and Risk Management Strategy at least once a year or more frequently in the event of changes in the factors significantly impacting the Bank's business activities. In carrying out these functions, the Risk Monitoring Committee meets every month with the Risk Management Unit to discuss the risk profile, which includes the inherent risks and the quality of managing the Bank's 8 (eight) types of risk.

The Board of Commissioners evaluates the risk profile prepared by the Risk Monitoring Committee and the Risk Management Unit, and provides direction to the Board of Directors in improving the implementation of Risk Management policy on a regular basis. This evaluation is carried out to ensure the Board of Directors manages the Bank's risks and activities effectively.

5.2. Internal Control System

An Internal Control System (ICS) is required to manage the Bank effectively and efficiently, and as a basis for a safe and sound operations.

Regulation of the Financial Services Authority No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 on the Application of Risk Management for Commercial Banks, Bank Indonesia Regulation No. 9/15/PB1/2007 dated 30 November 2007

Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Pedoman Standar Pengendalian Intern bagi Bank Umum, mewajibkan Bank untuk menerapkan Sistem Pengendalian Intern secara efektif terhadap seluruh kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi Bank.

Sistem Pengendalian Intern (*Internal Control System*) merupakan suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan (*on going basis*) dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern secara efektif akan membantu Bank dalam:

- a. Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank.
- b. Menjamin tersedianya informasi dan laporan yang lebih akurat.
- c. Meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Mengurangi dampak keuangan/risiko terjadinya kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.
- e. Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

Untuk keperluan di atas PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengadopsi prinsip Pengendalian Intern berdasarkan COSO Model dengan 5 (lima) komponen yang harus dikendalikan sebagai berikut:

1. **Control Environment (CE)**

CE adalah himpunan standar, ketentuan, proses dan struktur organisasi yang memberikan dasar untuk melaksanakan SPI bagi seluruh organisasi. BOD dan Manajemen melaksanakan *Tone At The Top* atas pentingnya SPI termasuk standar berperilaku. CE terdiri dari nilai-nilai integritas dan etika organisasi, parameter yang memungkinkan BOD dan Manajemen untuk melaksanakan pengendalian operasional perusahaan, efektivitas struktur organisasi, tugas individu, hambatan kinerja, insentif, dan hukuman untuk mendorong akuntabilitas kinerja, yang dihasilkan CE akan berdampak luas pada SPI secara keseluruhan.

2. **Risk Assessment (RA)**

RA melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, sehingga RA membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. RA juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal

on Risk Management in the Utilization of Information Technology by Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/22/DPNP dated 29 September 2003 on the Guidelines for Internal Control Standards for Commercial Banks, requiring the Bank to implement the Internal Control System effectively to all business activities and operations at all organizational levels Bank.

The Internal Control System is a control mechanism established by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners in an ongoing basis in order to achieve the company's goals.

An effective implementation of the Internal Control System will assist the Bank in:

- a. Maintaining and securing the Bank's assets.
- b. Ensuring the availability of a more accurate reports and information.
- c. Improving the Bank's compliance towards the prevailing provisions and regulations.
- d. Reducing the financial impacts/risk of losses, irregularities including fraud, and violations of the prudence principles.
- e. Enhancing the effectiveness of the organization and cost efficiency.

For the above objectives, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has adopted Internal Control principles based on the COSO Model with 5 (five) components that must be controlled as follows:

1. **Control Environment (CE)**

CE is the set of standards, rules, processes and organizational structures that provide the basis for implementing ICS for the whole organization. The BOD and the Management implement *Tone At The Top* on the importance of ICS including the standard of behavior. CE consists of integrity values and organizational ethics, parameters that may allow BOD and Management to implement operational control of the company, the effectiveness of organizational structure, individual tasks, performance bottleneck, incentives and penalties to encourage performance accountability, the results of CE will have broad impact on ICS comprehensively.

2. **Risk Assessment (RA)**

RA involves a dynamic and repetitive process to identify and assess risks that may affect the achievement of corporate objectives, therefore RA creates the basis for determining how risks will be managed. RA also requires the management to consider the impact of potential changes in external environment and business model that can make ICS ineffective. Risk is defined

dan dalam model bisnis yang dapat membuat SPI tidak efektif. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan akan mempengaruhi pencapaian tujuan Perusahaan.

3. **Information Communication (IC)**

IC diperlukan perusahaan untuk Pelaksanaan SPI dalam rangka mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan bentuk informasi yang relevan dan berkualitas, baik sumber internal dan eksternal untuk mendukung komponen lain dari SPI. Komunikasi harus dilakukan secara kontinyu, dengan cara memberikan, berbagi dan memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi Internal adalah sarana yang informasinya disebarluaskan ke seluruh organisasi, mengalir ke atas, bawah dan rekan kerja dalam level yang sama dimana memungkinkan pribadi untuk menerima pesan yang jelas dari manajemen demikian sebaliknya. Komunikasi Eksternal terdiri dari dua aktivitas, yaitu memungkinkan menerima informasi eksternal yang relevan, dan memberikan informasi kepada pihak eksternal.

4. **Monitoring Activities**

Monitoring terdiri dari Evaluasi Berkelanjutan (*On going Evaluation*), Evaluasi Terpisah (*Separate Evaluation*), atau kombinasi keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen SPI, adalah Hadir (*Present*) dan Berfungsi (*Functioning*). Evaluasi Berkelanjutan dibangun kedalam bisnis proses pada level berbeda yang memberikan informasi terkait dengan kesalahan/kelalaian pada kesempatan pertama. Evaluasi Terpisah dilakukan secara periodik akan bervariasi pada lingkup dan frekuensi tergantung kepada hasil *risk assessment*, efektivitas dari Evaluasi Berkelanjutan dan pertimbangan lain manajemen. Temuan dari hasil Evaluasi dicatat dan dikomunikasikan kepada Manajemen.

5. **Control Activities (CA)**

CA adalah arahan manajemen yang ditetapkan melalui Kebijakan dan Prosedur untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan. CA dilakukan di semua tingkat organisasi, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan semua Informasi Teknologi (IT). CA dapat berupa *control preventive* atau *detective* yang sifatnya dapat dilakukan secara manual dan otomatis seperti otorisasi, persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan laporan kinerja bisnis. Pemisahan tugas (*Segregation of Duties*) dapat digunakan sebagai pembangunan dan pengembangan CA. Ketika Pemisahan Tugas tidak dapat dijalankan, manajemen harus memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian alternatif.

as the possibility that an event will occur and affect the achievement of corporate goals.

3. **Information Communication (IC)**

IC is required by the company for ICS implementation in order to support the achievement of corporate goals. Management acquires or generates and uses a relevant form and quality information, both internal and external resources to support the other components of SPI. Communication should be carried out continuously, by giving, sharing and obtaining the required information. Internal Communication is a medium where information is disseminated throughout the organization, communicated to all levels which allow individuals to receive a clear message from management and vice versa. External Communication consists of two activities, which are enabling to receive relevant external information, and providing information to external parties.

4. **Monitoring Activities**

Monitoring consists of Ongoing Evaluation, Separate Evaluation, or a combination of both used to determine whether each of the five components of ICS, is Present and Functioning. Ongoing Evaluation is built into business process at different levels that provide information related to errors/omissions at the earliest opportunity. Separate Evaluation performed periodically will vary in scope and frequency depending on the results of risk assessment, effectiveness of Separate Evaluation and other management considerations. The findings of Evaluation results are recorded and communicated to the Management.

5. **Control Activities (CA)**

CA is the management direction set by Policies and Procedures to reduce risks related to the achievement of corporate objectives. CA is conducted at all levels of the organization, at different stages in business process, and all Information Technology (IT). CA can be either preventive or detective control which can be done manually and automatically such as authorization, approval, verification, reconciliation, and business performance reporting. Segregation of Duties can be used for construction and development of CA. When Segregation of Duties can not be performed, management must select and develop alternative control activities.

Masing-masing komponen terkait satu sama lain, harus dikendalikan secara terpadu (*integrated*) dan tanggung jawab implementasinya menjadi tanggung jawab semua unit kerja dengan tujuan penerapannya sebagai berikut:

1. **Strategic**, Rencana Bisnis Bank telah dimengerti, sejalan dan didukung oleh semua unit kerja.
2. **Operation**, berjalan dengan efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya manusia dan prasarana.
3. **Reporting**, akurat dan dapat dipercaya.
4. **Compliance**, aktivitas dan transaksi telah tunduk dengan ketentuan serta hukum.

Selama tahun 2016 rata-rata *Audit Rating* secara *bank wide* sebagai berikut:

No	Risk Owner	Audit Rating			Penjelasan Explanation
		2015	2016	Rating	
1	Cabang Branch	74,83	74,99	FAIR	SPI pada Cabang masih terdapat kelemahan di komponen SPI (5 Komponen) dan harus dilakukan penyempurnaan/ <i>corrective action</i> terhadap SOP, Sistem dan SDM. SPI of Branches. Weaknesses were found in various components of SPI (5 Components) and corrective action should be performed to the SOP, systems and human resources.
2	Divisi Division	75,06	75,48	SATISFACTORY	SPI sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu penyempurnaan terbatas pada SOP dan Kepatuhan SDM dalam penyelenggaraan operasional. SPI has been implemented quite well, but still need limited improvement to the SOP and human resources compliance in the administration of operations.
3	Divisi Kredit Credit Division	74,58	69,90	FAIR	SPI pada semua unit Kredit masih terdapat kelemahan di komponen SPI (5 Komponen) dan harus dilakukan penyempurnaan/ <i>corrective action</i> terhadap SOP, Sistem dan SDM. SPI of all units of Credit. There were many weaknesses in the various components of SPI (5 Components) and corrective action should be performed to the SOP, systems and human resources.

Penjelasan penyebab penurunan peringkat audit (*audit rating*):

1. Penurunan kualitas kontrol dari personal Cabang akibat kurangnya *risk awareness*.
2. SOP (*manual control*) dan IT (*automatic control*) yang belum lengkap.
3. Implementasi SOP yang tidak dilaksanakan secara konsisten.

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Sistem Pengendalian Intern antara lain:

1. Melengkapi SOP dan Otomasi *Control*.
2. Melakukan mutasi *Operation Officer dan Account Officer*.
3. Menerapkan *reward & punishment*.
4. Pembentukan Verifikator dan *Credit Risk Reviewers*
5. *Training* untuk *Operation Officer dan AO*

Each of the components is related to each other, must be controlled in an integrated way and the responsibility of its implementation becomes the responsibility of all working units with implementation purpose as follows:

1. **Strategic**, the Bank's Business Plan is understandable, consistent and supported by all working units.
2. **Operation**, runs effectively and efficiently in using human resources and infrastructure.
3. **Reporting, accurate and reliable**.
4. **Compliance**, activities and transactions are subject to provisions and laws.

During 2016, the following is the bank wide average Audit Rating:

Explanation on the causes of the decline in audit rating:

1. Declining quality of control from Branch personnel due to lack of risk awareness.
2. Incomplete SOP (manual control) and IT (automatic control).
3. Inconsistencies in the implementation of SOPs.

Efforts conducted to improve Internal Control System are, among others:

1. Completing the SOP and Automation Control.
2. Performing transfers to Operation Officer and Account Officer.
3. The application of reward & punishment.
4. Establishment of Verifiers and Credit Risk Reviewers
5. Training for Operation Officer and AO

VI. Penyediaan Dana, Rencana Strategis Bank, Transparansi Dan Pengungkapan Aspek Lainnya

A. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposures)

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*Related Party*) dan debitur/group inti per posisi tanggal 31 Desember 2016, dengan tabel sebagai berikut:

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtor	Nominal (jutaan million rupiah)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Party *)	18	32.514
2.	Kepada Debitur Inti To Key Debtors:	25	3.958.972
	- Individu Individual	19	3.307.975
	- Group	6	650.997

Keterangan:

*) Jumlah Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait termasuk:

- Pinjaman kepada Pejabat Eksekutif Bank yang diberikan dalam rangka Kredit Karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan total sebanyak 18 debitur, total plafond yang diberikan sebesar Rp10.031 juta.
- Pinjaman kepada PT Group Lease Finance Indonesia dengan *plafond* sebesar Rp100.000 juta dan *outstanding* per 31 Desember 2016 = Rp22.483 juta.

Note:

*) Number of funds provision to related parties include:

- Loan to the Bank's Executive Officers which is given under employee loan PT Bank JTrust Indonesia Tbk with the total of 18 debtors, with given loan limit as much as Rp10,031 million,-.
- Loans to PT Group Lease Finance Indonesia with loan limit of 100,000 million, with an outstanding of Rp22,483 million,- as of 31 December 2016.

Kredit diberikan kepada Debitur Inti terdiri dari pemberian kredit kepada 19 (sembilan belas) debitur individu sejumlah total Rp3.307.975 juta dan 6 (enam) group debitur sejumlah total Rp650.997 juta.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, penyediaan dana kepada pihak terkait (*Related Party*) dan debitur/group inti telah dilaporkan secara tertib termasuk Debitur yang terdapat pelampauan BMPK beserta Laporan Pelaksanaan *Action Plan*/Rencana Tindakan Penyelesaiannya.

Proses kredit telah melalui Rapat Teknis untuk memitigasi berbagai kemungkinan yang timbul sebelum pemberian penyediaan dana kepada debitur. Dalam setiap pengambilan keputusan penyediaan dana telah diputuskan bersama dalam Rapat Komite Kredit sesuai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dan menerapkan *Four Eyes Principle* dimana keputusan kredit didasarkan pada rekomendasi dari Bisnis Unit terkait dan Credit Risk Reviewer yang diharapkan dapat menghasilkan kredit yang berkualitas dan dapat mencapai target yang ditentukan. Khusus ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) selalu diinformasikan dalam Nota Analisa Kredit (NAK) dengan berpedoman pada Memo tentang jumlah Modal Bank yang dikeluarkan setiap bulan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

VI. Provision of Funds, Strategic Plan of the Bank, Transparency, and the Disclosure of Other Aspects

A. Provision of Funds to Related Party and Large Exposures

The provision of funds to Related Party and core debtor/group position as of 31 December 2016 in the following table:

The loan provided for the key debtors consists of loans for 19 (nineteen) individual debtors with a total amount of Rp3,307,975 million and 6 (six) debtors group with a total amount of Rp650,997 million.

In accordance to Bank Indonesia Regulation, the provision of funds to related party and key debtors/group have been reported in an orderly manner, including loans that exceed the BMPK along with Action Plan Performance Report/ Solution Action Plan.

The loan process has passed the Technical Meeting in order to mitigate various possibilities that may arise prior to the provision of funds to the debtors. Each decision making of fund provision is a result of joint decision in the Credit Committee Meeting in line with Credit Limit Decision Authority (BWMK) and implementing the Four Eyes Principle where the credit decision is based on the recommendation from the related Business Unit and Credit Risk Reviewer with the expectation of obtaining quality credit and accomplish the determined target. Particularly for Bank Indonesia provision on Maximum Credit Disbursement Limit (BMPK), the Credit Analysis Note (NAK) is always informed, based on the Memo on Bank's Capital, which is published each month by the Risk Management Work Unit.

The Bank already has the internal policy on monitoring fund provision mechanism, which consider the diversification of

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portfolio dengan pembagian pengelolaan pada masing-masing Bisnis Unit berdasarkan segmentasi kredit, yaitu segmen Retail Business yang terbagi menjadi *SME Business*, *Consumer Business*, *Micro Business*, *Corporate Business*, dan *Linkage Business*.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 serta perubahannya dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, dan berdasarkan Memorandum Prosedur No.31.12/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 tanggal 31 Agustus 2015 Perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Pengelolaan Debitur Group, yang menegaskan kembali bahwa ketentuan BMPK dan *Inhouse Limit* BMPK terbagi menjadi:

1. BMPK kepada Pihak Tidak Terkait ditentukan sebesar setinggi-tingginya 20% dari Modal Bank untuk 1 (satu) peminjam secara individu, dan setinggi-tingginya sebesar 25% dari Modal Bank untuk 1 (satu) kelompok peminjam.
2. BMPK kepada Pihak Terkait ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10% dari Modal Bank.
3. BMPK kepada Kelompok Peminjam (Debitur Group) ditetapkan paling tinggi sebesar 80% dari BMPK (*Inhouse Limit*).

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dipertegas kembali melalui Memorandum Prosedur No.31.13/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 tanggal 31 Agustus 2015 Perihal Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait.

B. Rencana Strategis Bank

JTrust Co sebagai pemegang saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk berkomitmen untuk mengembangkan Bank J Trust untuk lebih maju lagi di masa yang akan datang. Adapun realisasi dari komitmennya selama ini antara lain telah dilaksanakannya RUPSLB pada tanggal 30 Desember 2014, tanggal 30 Maret 2015, dan 29 September 2015 dengan agenda penyetoran modal baru masing-masing sebesar Rp300 miliar, lalu Rp300 miliar, dan Rp400 miliar sehingga penyetoran modal baru menjadi sebesar setara Rp1 triliun, serta dengan tambahan modal melalui pinjaman subordinasi Rp342 miliar, serta telah juga melakukan penambahan modal baru kembali yaitu pada bulan November 2016 dan Desember 2016 masing-masing Rp500 miliar, serta pengangkatan dan penambahan susunan manajemen untuk memperkuat pertumbuhan bisnis ke depan.

the portfolios by dividing the management to each Business Unit according to its credit segmentation, such as Business Retail segment that is divided into the SME Business, Consumer Business, Micro Business, Corporate Business, and Linkage Business.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has established the internal policy on fund provision limit in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated 20 January 2005 as well as amendment to Bank Indonesia Regulation No.8/13/PBI/2006 dated 5 October 2006 on Maximum Limit of Credit Disbursement, and based on the Memorandum of Procedure No. 31.12/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 dated 31 August 2015 on Maximum Limit of Credit Disbursement (BMPK) and the Management of Debtor Group, which re-emphasize that BMPK provision and In-house Limit BMPK is divided into:

1. BMPK to Unrelated Parties is determine at a maximum of 20% of the Bank's Capital for 1 (one) individual lender, and maximum of 25% of the Bank's Capital for 1 (one) lender group.
2. BMPK to Related Parties is determine at a maximum of 10% of the Bank's Capital.
3. BMPK to Debtor Group is determine at a maximum of 80% of the BMPK (*inhouse Limit*).

Fund provision to Related Parties is re-emphasized through the Memorandum of Procedure No. 31.13/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 dated 31 August 2015 on the Provision of Funds to Related Parties.

B. Bank's Strategic Plan

JTrust Co as the shareholder of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is a financial company from Japan that is committed to develop Bank J Trust to go even more advanced in the future. The realization of its commitment is among others through the implementation of the Extraordinary GMS on 30 December 2014, 30 March 2015, and 29 September 2015 with the agenda of new capital deposit of Rp300 billion, Rp300 billion and Rp400 billion respectively, hence in total the new capital deposit is approximately Rp1 trillion, as well as additional capital through subordinate loan in the amount of Rp342 billion, also the addition of new capital in November 2016 and December 2016 amounting to Rp500 billion each time, as well as the appointment and addition of the management composition in order to strengthen the business growth in the future.

Perumusan kebijakan dan strategi perusahaan dapat juga mengacu pada pendekatan analisis posisi dengan menggunakan analisis SWOT (S= *Strengths*, W= *Weakness*, O= *Opportunity*, T=*Threat*), sebagai berikut:

S - Strengths

1. Memiliki akses yang baik terhadap jaringan bisnis UKM untuk pelaku bisnis dari etnik tertentu.
2. Memiliki keunggulan *relationship* dengan nasabah-nasabah dana.
3. Pemilik baru adalah J Trust, perusahaan keuangan dari Jepang sehingga memperkuat image perusahaan dan memiliki jaringan yang luas internasional.
4. Memiliki *channel distribution* yang memadai
5. Memiliki tenaga marketing dana yang cukup handal
6. Merupakan perusahaan publik, sehingga memungkinkan mendapatkan dana dari pasar modal untuk tujuan ekspansi di masa mendatang
7. Keunggulan produk *treasury* dan *money changer*

W- Weaknesses

1. Struktur pendanaan didominasi oleh *high cost fund* khususnya deposito.
2. Produk dana belum didukung oleh teknologi sistem perbankan yang memadai.
3. Masih terdapat 1 (satu) debitur yang melampaui BMPK.
4. Penerapan teknologi sistem perbankan dan *electronic channel* yang masih kurang memadai sehingga belum mendorong pertumbuhan dana murah dan belum adanya *product champion*.
5. Efektivitas dan penyebaran jaringan kantor yang masih belum optimal.
6. Sesuai POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 yang telah dirubah dengan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum maka ditetapkan Bank J Trust harus menjaga posisi CAR minimum 14%. Hal ini membatasi kemampuan ekspansi aset dan jaringan kantor Bank, dan ketentuan tersebut juga mewajibkan pemenuhan modal tambahan sebagai *Capital conservation buffer*, yang harus dipenuhi secara bertahap hingga tahun 2019 sebesar 2,5% tambahan modal.
7. Bank saat ini beroperasi di bawah skala yang memadai, dan tidak sesuai dengan profil struktur biaya tetap *overhead*, sehingga sulit mencapai kinerja yang setara dengan *best performer* industri dan *peer group*.

The formulation of the company's policy and strategy can also refer to the position analysis approach through the utilization of the SWOT analysis (S= *Strengths*, W= *Weakness*, O= *Opportunity*, T=*Threat*), as follow:

S - Strengths

1. Having good access on SME business network for business players from certain ethnicities.
2. Having relationship advantage with fund customers.
3. The new owner of J Trust, a Japanese financial firm which strengthens the company's image with strong international network.
4. Having adequate channel distribution
5. Having reliable fund marketing resources
6. Is a public company, so it is able to get funding from the stock market for future expansions
7. Advantage of treasury and money changer products

W- Weaknesses

1. Funding structure is dominated with high cost fund especially deposits.
2. Funding products are not supported with an adequate banking technology.
3. There is still 1 (one) debtor surpassing the LLL.
4. The implementation of banking technology system and electronic channel has not been sufficient so it has not boosted the growth of low-cost funds and there is no product champion.
5. Effectiveness and distribution of office network has not been optimal.
6. In accordance with POJK No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 which has been amended to POJK No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 on Bank's Minimum Capital Requirement, Bank J Trust is stipulated to maintain its CAR position at a minimum of 14%. This limits the Bank's ability to expand its assets and office network, this regulation also requires additional capital as Capital conservation buffer, which must be fulfilled gradually up to 2019 amounting to 25% additional capital.
7. The Bank currently operates below the sufficient scale, and is not in line with the structure profile of overhead fixed cost, making it difficult to achieve an equal performance with the industry's best performer and peer group.

8. Perkembangan lingkungan industri dengan CAR rata-rata 17-18% menempatkan kekuatan keuangan JTrust Bank berada pada posisi yang inferior terhadap pesaing.
9. *Corporate brand* belum mampu menjadi pendukung kemudahan akuisisi bisnis yang efisien.
10. Infrastruktur bisnis belum mampu mendukung pembentukan portfolio yang mendukung percepatan penyetaraan kinerja
11. Produktivitas belum sebanding dengan jumlah cabang dan biaya tenaga kerja
12. Perlunya perbaikan kualitas kredit
13. *Cost of Fund* yang masih tinggi
14. MIS yang terintegrasi belum optimal

O- Opportunities

1. Adanya kesempatan optimalisasi pengembangan jaringan.
2. Pasar transaksi valuta asing dan *Bank Notes* masih dapat dioptimalkan ditambah dengan transaksi Devisa Umum yang belum optimal, disamping peluang bisnis di dalam JTrust *network*.
3. Potensi pertumbuhan aset khususnya segmen UKM dari pelaku bisnis etnik tertentu masih dapat ditingkatkan.
4. Peluang sektor *consumer* & retail masih terbuka.
5. Peluang pembiayaan yang belum terjamah bank masih sangat terbuka.
6. Bank telah menjalin kerjasama dengan beberapa institusi yang memiliki *customer based* dan jaringan distribusi yang luas untuk pengembangan usaha di beberapa bidang seperti *funding*, kredit dan *fee based income*.
7. Dengan loan-to-GDP ratio terendah sebesar 25%, Indonesia diharapkan menghadapi perubahan struktural dalam siklus kredit.
8. Dengan adanya pemilik baru dari investor Jepang, telah memberikan kesempatan untuk memperluas *customer based* dari nasabah Jepang.
9. Segmen UMK tetap merupakan segmen kredit yang tumbuh paling cepat.

T- Threats

1. Persaingan yang ketat dalam penghimpunan dana murah dengan memanfaatkan *e-banking* dan *electronic channel* lainnya.
2. Masih terdapat potensi gugatan hukum dari nasabah maupun *counterparty* terkait dengan masalah-masalah manajemen lama.
3. Kegagalan *recovery* atas aktiva produktif bermasalah dan AYDA.
4. Terjadi pemburuan portfolio aset kredit dalam jumlah material terutama dari dampak makro ekonomi yang berdampak menurunnya CAR.

8. The development of industry environment with an average CAR of 17-18% places JTrust Bank's financial power in inferior position against its competitors.
9. Corporate brand has not been able to become the supporter of simple efficient business acquisition.
10. Business infrastructures has not been able to support portfolio establishment that supports performance equality acceleration
11. Productivity is not equal to the number of branches and cost of workers
12. The need for credit quality improvement
13. Cost of Fund remains high
14. Integrated MIS is not optimal

O- Opportunities

1. Opportunity to optimize network distribution.
2. Foreign exchange transaction market and Bank Notes can still be optimized in addition to Common Foreign Exchange market which is still not optimal, in addition to business opportunities in the JTrust network.
3. Asset growth potential, particularly in the SME segment from certain ethnic business players can still be increased.
4. Opportunities for the consumer & retail sectors remain open.
5. Opportunities for financing which have not been tapped by banks are very much open.
6. The Bank has cooperated with several institutions with extensive customer base and distribution network for business development in several sectors such as funding, loans, and fee based income.
7. With the lowest loan-to-GDP ratio of 25%, Indonesia is expected to face structural change in credit cycle.
8. With new owner of Japanese investor, allows for the opportunity to expand the customer base from Japanese customers.
9. SME segment is still the fastest growth loan segment.

T- Threats

1. Tight competition in collecting low-cost funds by utilizing e-banking and other electronic channels.
2. There are still lawsuit potentials from customers or counterparties related with old management issues.
3. Recovery failure on non-performing productive assets and AYDA.
4. Worsening credit asset portfolio in significant amounts particularly due to macroeconomic impact which affects the decline in CAR.

5. Meningkatkan tingkat suku bunga dapat mengencangkan likuiditas bank.
6. Bank berskala kecil lebih *sensitive* pada ancaman reputasi

a. Kebijakan Manajemen (*Policy Statement*)

Searah dengan upaya pencapaian target bisnis, JTrust Bank telah menetapkan dan terus menjalankan 4 fokus target prioritas yang dibentuk dari tahun 2014 hingga tahun 2019 kedepan sebagai landasan bagi pertumbuhan bisnis, sebagai berikut:

1. Pengembangan Bisnis:
 - Evaluasi dan Pengembangan bisnis *lending & funding*
 - Pengembangan bisnis yang berbasis teknologi untuk memperluas nasabah ritel, meraih *fee based income* dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah
 - KPI & Financial model yang terukur
 - MIS yang terintegrasi
 - *Early Warning System* yang kuat
 - Pinjaman Luar negeri (*Crossborder transaction*) menambah dana dan menurunkan biaya
 - Monitoring penggunaan *Budget* Penyelesaian NPL secara *intensive*.
2. *Business Process*
 - *Mapping potensial customer* dan competitor
 - Menyusun proses bisnis yang efektif dan efisien
 - Program promosi yang terintegrasi
 - Monitoring *sales process discipline*
 - Revitalisasi kantor cabang
3. Sumber Daya Manusia
 - Pemenuhan SDM yang kompeten
 - Program *Training* berkelanjutan
 - Jenjang karir yang menarik
 - Skema insentif
 - Budaya perusahaan yang kuat
 - Menyusun *individual goal setting*.
 - *Review* dan perbaikan struktur organisasi yang mengakomodir dinamika bisnis yang cepat dan efisien
4. Infrastruktur
 - Optimalisasi jaringan kantor
 - Pengembangan IT yang mendukung bisnis dengan penggantian *core banking system*
 - Membangun IT yang terintegrasi

5. Increasing interest rates can tighten bank liquidity.
6. Small-scale banks are more sensitive on reputation threats

a. Policy Statement

In line with business target achievements, J Trust Bank has set and implemented 4 priority target focuses set from 2014 to 2019 as foundation for business growth, as follows:

1. Business Development:
 - Evaluation and development of the lending & funding business
 - Technology-based business development to expand retail customers, attract fee based income, and provide best service for customers
 - Measured KPI & Financial model
 - Integrated MIS
 - Strong Early Warning System
 - Crossborder transaction adds funds and reduces cost
 - Budget Control and NPL settlement in an intensive manner.
2. Business Process
 - Mapping potential customer and competitor
 - Preparing effective and efficient business processes
 - Integrated promotion program
 - Monitoring of sales process discipline
 - Revitalization of branch offices
3. Human Resources
 - Fulfillment of competent HR
 - Continuous Training Program
 - Attractive career path
 - Incentive schemes
 - Strong corporate culture
 - Formulating individual goal setting.
 - Reviewing and improving the organizational structure that accommodates business dynamics in a fast and efficient manner
4. Infrastructure
 - Optimization of office network
 - IT development which supports the business with the replacement of the core banking system
 - Developing integrated IT

b. Kebijakan Manajemen Risiko dan Kepatuhan

1. Penguatan implementasi *dual control* dan peningkatan kualitas melalui:
 - Penerapan RCSA (*Risk Control Self Assessment*)
 - Penerapan JSOX *Based* Komponen
2. Pengembangan dan perbaikan 8 jenis profil risiko manajemen yang terpisah dengan pengelola bisnis
3. Penyempurnaan *early warning system*
4. Penerapan *four eye principles*
5. Peningkatan kualitas implementasi komite kredit (NAK dibantu oleh konsultan, *training* kredit & LK oleh tenaga internal Bank)
6. Peningkatan kualitas pelaksanaan ALCO untuk mendapatkan penetapan suku bunga produk bank yang kompetitif
7. Peningkatan kualitas advis/rekomendasi manajemen terkait pengelolaan risiko, Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR)

Penguatan kualitas bidang kepatuhan (GCG) dan budaya perusahaan:

1. Penguatan kualitas kebijakan manajemen maupun keputusan mengenai produk, jasa dan layanan, serta pengelolaan perusahaan yang tertuang dalam surat keputusan, surat edaran, SOP baik internal bank maupun eksternal dengan cara memberikan masukan kepada divisi-divisi, mensosialisasikan, melakukan *assessment*, dan lain-lain.
2. Penguatan implementasi program budaya perusahaan sesuai standar yang ditetapkan.

c. Strategi Pengembangan Bisnis

Dengan adanya kebijakan yang baru dimana sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank untuk saat ini dimana bank sedang berupaya menguatkan permodalan. Untuk kemudian pada fase selanjutnya bank berupaya melakukan penguatan implementasi *dual control* dan peningkatan kualitas bisnis kembali ditahun kedepan melalui: rencana pengembangan bisnis yang lebih terfokus pada bidang *commercial loan*, dan *SME* serta produk yang berbasis teknologi sehingga dapat memperbaiki komposisi pendanaan pada CASA, perolehan *fee based income* yang lebih baik. Selain itu penurunan biaya bunga (*cost of fund*) juga terus diupayakan,

b. Risk Management and Compliance Policy

1. Strengthening the implementation of dual control and quality improvement through:
 - Implementation of RCSA (*Risk Control Self Assessment*)
 - Implementation of JSOX *Based* Component
2. Development and improvement of 8 types of risk profile management that are separated from business management
3. Improvement of the early warning system
4. Implementation of the four eye principles
5. Improving the implementation quality of the credit committee (Credit Application assisted by consultants, credit and financial institutions training by the Bank's internal employee)
6. Improving the implementation quality of ALCO to provide competitive interest rate for the Bank's products
7. Improving the quality of advice/management's recommendation related to the risk management, the Risk Management General Policy (KUMR)

Strengthening the quality of compliance (GCG) and corporate culture:

1. Strengthening the quality of management policies and decisions on products, services, as well as the management of the company as stipulated in decrees, circulars, SOP both internally and externally by providing input to the divisions, disseminations, conducting assessments, etc.
2. Strengthening the implementation of corporate culture in accordance with the set standard.

c. Business Development Strategy

With the new policy which is in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority No. 6/POJK.03/2016 dated 26 January 2016 on Business Activities and Office Network Based on the Bank's Core Capital, in which the bank is currently trying to strengthen the capital. Then, on the next phase the bank seeks to strengthen the implementation of the dual control and quality improvement business in the following year through: business development plan that is more focused on the field or segment of commercial loan and SME, as well as technology-based products, allowing an improvement in CASA funding composition, obtaining a better fee based income. In addition, reduction in the cost of fund is continuously being pursued, as well as efficiency in overhead cost plan through organizational

serta rencana efisiensi biaya *overhead* juga terus dilakukan melalui restrukturisasi organisasi dengan penutupan cabang dan *early retirement program* (ERP) guna menciptakan struktur organisasi yang lebih ramping.

Pada bulan November 2016 telah dilakukan penyetoran modal sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar) dan akan dilakukan penambahan setoran modal sebesar Rp500.000.000.000,- (lima ratus miliar) pada bulan Desember 2016. Penambahan setoran modal tersebut kemudian akan digunakan untuk kegiatan ekspansi bisnis bank dan memperkuat likuiditas sehingga di kemudian hari diharapkan bank dapat meningkatkan daya saingnya terhadap *peer bank*.

Selain itu setelah menjalin kerjasama melalui "*Bancassurance*" juga akan lebih banyak mengembangkan produk guna mendukung dana murah, serta lebih mengoptimalkan jaringan yang telah ada. Bank juga akan mulai melakukan perbaikan pada *upgrading core system* guna mendukung dan mengembangkan "*E-Banking*" dan "*M-Banking*" untuk lebih memberikan kemudahan bagi Nasabah primanya, disamping untuk dapat bersaing dengan produk liabilitas bank lainnya.

d. Strategi Pengembangan SDM

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kebijakan Remunerasi (*Remuneration Policies*) dapat dilihat pada Bab Tinjauan Operasional - Sumber Daya Manusia.

1. Rencana Bisnis

Adalah rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek (1 tahun) dan jangka menengah (3 tahun) termasuk strategi untuk merealisasikan rencana tersebut, rencana untuk memperbaiki kinerja usaha, dan rencana pemenuhan ketentuan kehati-hatian sesuai penetapan target dan waktu.

Rencana Bisnis yang disusun harus memperhatikan faktor eksternal/internal, prinsip kehati-hatian, penerapan manajemen risiko dan azas perbankan yang sehat. Rencana Bisnis harus disusun secara matang, realistis dan komprehensif sehingga lebih mencerminkan kompleksitas usaha dan dapat menjadi arah kebijakan dan pengembangan usaha Bank juga dapat meningkatkan fleksibilitas operasional Bank dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin

restructuring with closing of branches and early retirement program (ERP) to create a more streamlined organizational structure.

In November 2016 a capital injection of Rp500,000,000,000 (five hundred billion) and an additional capital injection in the amount of Rp500,000,000,000 (five hundred billion) in December 2016 were conducted. The increase in investment will be utilized for the bank's business expansion activities and strengthen liquidity so that in the future the bank is expected to improve its competitiveness against peer banks.

Furthermore, after forming collaboration through "*Bancassurance*", more products will be developed to support low cost fund as well as optimizing the existing network. Bank also will start to improve and upgrade its core system to support and develop "*E-Banking*" and "*M-Banking*" to better provide convenience for the prime customers, as well as to be able to compete with liability products of other banks.

d. HR Development Strategy

Human Resource Development (HRD) strategy and the Remuneration Policy that have been conducted can be viewed at Operational Review chapter - Human Resource.

1. Business Plan

Business plan is the short-term (1 year) and medium-term (3 years) business plans of the Bank, including the strategy to realize the plan, the plan to improve business performance, and the plans to fulfill the prudential requirements in accordance with the set target and time.

Business plans must take into account the external/internal factors, the prudence principles, the application of risk management and sound banking principles. Business plans should be prepared in a mature, realistic, and comprehensive manner, reflecting the complexity of the business better, and can be the business direction and development policy of the Bank that will increase the operational flexibility of the Bank in addressing the increasingly competitive business. The

tinggi. Rencana Bisnis disusun oleh Direksi dan harus memperoleh persetujuan Dewan Komisaris dan dikomunikasikan kepada pemegang saham dan pegawai pada semua jenjang organisasi yang ada.

Penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 perihal Rencana Bisnis Bank Umum, yang paling kurang mencakup ringkasan eksekutif, kebijakan dan strategi manajemen, penerapan manajemen risiko dan kinerja Bank saat ini, proyeksi laporan keuangan beserta asumsi yang digunakan, proyeksi rasio-rasio dan pos-pos tertentu lainnya, rencana pendanaan, rencana penanaman dana, rencana permodalan, rencana pengembangan organisasi dan SDM, rencana penerbitan produk dan/atau pelaksanaan aktivitas baru, rencana pengembangan dan/atau perubahan jaringan kantor, dan informasi lainnya.

Rencana Bisnis Bank ini harus disampaikan kepada Bank Indonesia paling lambat setiap akhir Nopember sebelum tahun Rencana Bisnis dimulai.

Perubahan Rencana Bisnis hanya dapat dilakukan 1(satu) kali, paling lambat pada akhir semester pertama tahun berjalan apabila:

- Terdapat faktor eksternal dan internal yang secara signifikan mempengaruhi operasional Bank, dan/ atau
- Terdapat faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja Bank berdasarkan pertimbangan Bank Indonesia.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menyusun RBB secara realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal. Terkait dengan hal ini dapat disampaikan:

- RBB telah disusun berdasarkan kepada asumsi perkembangan ekonomi makro kedepan dan kemampuan Bank sendiri disertai dengan penerapan prinsip kehati-hatian sehingga tercipta RBB yang realistis, komprehensif dan terukur (*achieveable*). Bank juga cukup responsif terhadap perkembangan kondisi internal dan eksternal dengan melakukan Revisi RBB tahun 2017-2019 pada tanggal 30 Nopember 2016 melalui Surat ke OJK No.30.05/S-Dir-PPD/JTRUST/XI/2016.

Business Plan is prepared by the Board of Directors and must be approved by the Board of Commissioners and communicated to the shareholders and employees at all levels of the organization.

Preparation of the Bank's Business Plan (RBB) refer to the Regulation of the Financial Services Authority No. 5/ POJK.03/2016 dated 26 January 2016 on Commercial Bank Business Plan and the Circular of the Financial Services Authority No. 25/SEOJK.03/2016 dated 14 July 2016 on Business Plan of Commercial Bank, which at least includes an executive summary, management policy and strategy, risk management practices and the current performance of the Bank, projected financial statements and the underlying assumptions, projections of ratios and other certain items, funding plan, investment plan funds, capital plan, organization and HR development plan, the plan of product launch and/or implementation of new activities, development plans and/or changes in the office network, and other information.

The Bank's Business Plan must be submitted to Bank Indonesia no later than the end of November prior to the Business Plan year commences.

Changes to the Business Plan can only be conducted 1 (one) time, at the latest by the end of the first half of the current year if:

- There are external and internal factors that significantly affect the operations of the Bank, and/ or
- There are factors that significantly affect the Bank's performance, based on the consideration of Bank Indonesia.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has prepared a realistic, comprehensive, measurable (achievable) RBB by observing the prudence principles and responsive to internal and external changes. The following can be said regarding the matter:

- The Bank's Business Plan has been prepared based on the assumption of future macroeconomic developments and the ability of the Bank accompanied by the implementation of the prudence principles so as to create a realistic, comprehensive and measurable (achievable) Business Plan. The Bank was also quite responsive with the development of internal and external condition by performing revision on its 2017-2019 Business Plan on 30 November 2016 a letter to OJK No. 30.05/S-Dir-PPD/JTRUST/XI/2016.

- Direksi telah melaksanakan RBB secara efektif. Hal ini dilakukan Direksi, antara lain dengan cara melakukan pemantauan efektivitas pelaksanaan RBB, sebagai berikut:
 - Pemantauan pencapaian realisasi RKAP/RBB kepada pemegang saham secara bulanan (*performance review*).
 - Pemantauan pencapaian realisasi RBB disampaikan ke Bank Indonesia secara rutin per Triwulanan.
 - Pemantauan pencapaian realisasi terhadap RBB dilakukan secara langsung setiap akhir bulan dengan melakukan "rapat prognosa bulanan" agar pencapaian sesuai target yang telah ditetapkan.
- Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan RBB. Terkait dengan hal ini dapat disampaikan:
 - Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan RBB melalui penyusunan laporan pengawasan rencana bisnis (rutin per semesteran) yang disampaikan kepada OJK dan rapat bulanan Direksi-Komisaris. Dalam laporan dan rapat tersebut, selain bertindak sebagai pengawas, Komisaris juga memberikan arahan dan masukan strategi kedepan Bank.
- The Directors have implemented the Bank's Business Plan effectively. The Directors, among others, performed monitoring on the effectivity of Business Plan implementation, as follows:
 - Monitoring the realization of the Company's Budget Work Plan/Business Plan to the shareholders on a monthly basis (performance review).
 - Monitoring of the realization of Bank Business Plan, which is submitted to Bank Indonesia regularly every quarter.
 - Monitoring the realization of the Bank's business plan is carried out directly at end of each month by holding a "monthly prognosis meeting", ensuring the achievement is in accordance with the set targets.
- Commissioners have supervised the implementation of the Business Plan. The following can be stated regarding this matter:
 - The Commissioners have supervised the implementation of the Bank's Business Plan by preparing business plan monitoring report (routinely every semester) which is submitted to OJK and in monthly meetings between Directors and Commissioners. In the report and the meeting, in addition to acting as a watchdog, the Commissioners also provide direction and input for the future strategy of the Bank.

C. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya

Sebagai perusahaan terbuka, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah memberikan informasi keterbukaan mengenai kondisi keuangan dan non-keuangan Bank kepada para *stakeholders* melalui Publikasi Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulanan dan Laporan lainnya yang disampaikan kepada regulator seperti Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *stakeholders* lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Publikasi Laporan Keuangan Tahunan setidaknya dimuat dalam 2 (dua) media masa/koran yang berperedaran nasional di Indonesia, dan untuk Laporan Keuangan Triwulanan setidaknya dimuat dalam 1 (satu) media masa/koran yang berperedaran nasional di Indonesia serta disampaikan pada media yang mudah diakses melalui situs *website* www.jtrustbank.co.id.

Disamping mempublikasikan Laporan Keuangan yang dimaksud, PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga menyusun dan menyampaikan laporan publikasi dalam bentuk Laporan Tahunan (*Annual Report*).

C. Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions Not Yet Revealed In Other Reports

As a public company, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has provided disclosure information regarding the Bank's financial and non-financial conditions to stakeholders through the Publication of Annual Financial Statement, Quarterly Financial Statement and other Reports submitted to the regulators such as Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK) and the Indonesian Stock Exchange (BEI) as well as other stakeholders in accordance with the applicable regulations. The publication of the Annual Financial Statement is published at least in 2 (two) mass media/newspapers with national circulation in Indonesia, and the Quarterly Financial Statement is published at least in 1 (one) mass media/newspaper with national circulation in Indonesia and presented in an easily accessible medium via the website www.jtrustbank.co.id.

In addition to publishing the Financial Statements, PT Bank JTrust Indonesia Tbk also prepares and submits reports in form of Annual Report. The Annual Report is expected to explain the overall transparency

Laporan Tahunan (*Annual Report*) diharapkan dapat menjelaskan transparansi kondisi Bank secara menyeluruh termasuk kepemilikan, kepengurusan, kegiatan operasional, perkembangan usaha dan kinerja Bank kepada masyarakat luas/publik dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Bank.

Laporan Tahunan (*Annual Report*) wajib disampaikan kepada Pemegang Saham, Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Lembaga Pemeringkat Indonesia, Asosiasi Perbankan di Indonesia (PERBANAS), Institut Bankir Indonesia (IBI), 2 (dua) Lembaga Penelitian di Bidang Ekonomi dan Keuangan yang kompeten, 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan yang terkenal, dan Kementerian industri.

Laporan Tahunan (*Annual Report*) tersebut cakupan isinya cukup luas, meliputi penjelasan Informasi Umum perusahaan, Laporan Keuangan Tahunan, Opini dari Kantor Akuntan Publik (KAP), transparansi terkait Kelompok Usaha, transparansi laporan kepegawaian, transparansi laporan keuangan sesuai ketentuan PSAK, Eksposur dan Manajemen Risiko dan Informasi lain yang berhubungan dengan Operasional Bank.

Adapun Informasi Umum meliputi: Susunan Pengurus, Rincian Kepemilikan Saham, perkembangan usaha Bank, sasaran, strategi dan kebijakan manajemen, struktur organisasi, aktivitas utama, Teknologi Informasi, jaringan kantor, dan hal-hal penting yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang, jumlah dan struktur SDM. Sedangkan Laporan Keuangan Tahunan adalah laporan keuangan akhir tahun yang merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta opininya.

Transparansi juga harus diterapkan pada informasi mengenai produk-produk Bank maupun produk lembaga keuangan lainnya seperti *bancassurance* yang dijual melalui bank, sehingga nasabah memperoleh informasi yang jelas mengenai manfaat dan risiko serta biaya-biaya yang melekat pada produk-produk tersebut. Transparansi ini dapat berupa informasi dalam bahasa Indonesia yang disampaikan kepada nasabah secara lengkap dan jelas mengenai karakteristik produk baik lisan maupun tulisan. Informasi minimal mencakup nama produk, jenis produk, manfaat dan risiko yang melekat, tatacara penggunaan produk, biaya-biaya produk, perhitungan bunga atau bagi hasil dan margin keuntungan, jangka waktu berlakunya produk dan penerbit produk Bank termasuk ada atau tidaknya penjaminan produk. Apabila terdapat perubahan karakteristik produk, Bank segera memberitahukan kepada nasabah. Informasi mengenai

of the Bank, including ownership, management, operational activities, business development and performance of the Bank to the community/public in maintaining public confidence in the Bank.

The Annual Report must be submitted to the Shareholders, Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK), Indonesian Consumers Foundation (YLKI), Indonesian Rating Agency, Indonesian Banks Association (PERBANAS), Indonesian Banking Institute (IBI), two (2) competent Research Institutes in Economics and Finance, two (2) prominent Economics and Finance Magazine, and the Ministry of Industry.

The Annual Report contains a wide description, including the General Information of the company, Annual Financial Statement, Opinion of Public Accounting Firm (KAP), transparency regarding Business Group, transparency of staffing report, transparency of financial statements in accordance with GAAP, Exposure and Risk Management, and other Information related with Bank Operations.

General Information contains: Management Composition, Details of Share Ownership, development of the Bank's business, objectives, strategy and policy management, organizational structure, major activities, Information Technology, office networks, and important matters that are expected to occur in the future, the number and structure of HR. Meanwhile the Annual Financial Statement is a year-end financial statement which has been audited by Public Accounting Firm (KAP) with their opinions.

Transparency should also apply to information regarding the Bank's products and other financial institutions products such as *bancassurance* that are sold through the bank, ensuring the customers are able to obtain a clear information regarding the benefits and risks and costs inherent in such products. This transparency can be in the form of information in Bahasa Indonesia and conveyed to the customers in a complete and clear manner related to the product characteristics both in oral and written. Minimum information includes the product's name, type, inherent benefits and risks, procedures to utilize the product, cost of products, the calculation of interest or for the results and profit margins, the period of validity of products and the Bank's product publishers including whether there is product guarantee or not. If there are changes in the product's characteristics, the Bank shall immediately notify the customers.

produk tersebut disampaikan dengan jelas, benar, dan jujur serta dengan menggunakan media yang mudah dibaca dan diakses oleh nasabah.

Bank juga secara berkesinambungan melakukan pengkinian data nasabah, sehingga data pribadi yang disampaikan nasabah kepada Bank juga selain harus transparan juga merupakan data yang terkini, hal ini selain untuk meningkatkan perlindungan terhadap hak-hak pribadi nasabah dalam berhubungan dengan Bank dan juga untuk meminimalisir risiko lainnya yang diakibatkan ketidakbenaran atau ketidakakuratan data nasabah. Bank juga harus meminta persetujuan tertulis dari nasabah jika Bank akan memberikan dan atau menyebarkan Data pribadi Nasabah kepada Pihak lain untuk tujuan komersial, kecuali ditetapkan lain oleh peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Transparansi juga harus dilaksanakan pada penyelesaian pengaduan nasabah yang merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah sehingga hak-hak nasabah dalam bertransaksi dengan Bank senantiasa terjamin. Pengaduan nasabah harus segera ditindaklanjuti agar tidak menurunkan reputasi bagi Bank dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Bank memiliki waktu 2 (dua) hari kerja untuk penyelesaian pengaduan lisan dan 20 (dua puluh) hari kerja penyelesaian pengaduan tertulis.

Bank harus memiliki unit dan atau fungsi khusus di bidang pengaduan nasabah yang berada di Kantor Pusat Bank yang menangani dan menyelesaikan pengaduan nasabah, dan wajib mempublikasikan keberadaan unit ini kepada masyarakat. Hasil penanganan dan penyelesaian pengaduan tersebut secara triwulanan harus dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia (BI).

D. Jumlah Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*) dan Upaya Penyelesaian Oleh Bank

Internal Fraud adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (*honorer* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan. Maksud **mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan** adalah jika dampak penyimpangannya > **Rp100.000.000,-** (seratus juta rupiah).

Selama tahun 2016 terdapat 4 (empat) kasus internal fraud yang dilakukan oleh pegawai tetap dan pegawai tidak tetap namun tidak mempengaruhi kondisi

Information regarding the products is conveyed clearly, truthfully, and honestly using media that is easy to read and accessible to customers.

The Bank also continuously updates customer data, so that personal data submitted by customers to the Bank is transparent and up-to-date, this is in addition to improve the protection of customers' privacy in touch with the Bank as well as to minimize other risks caused by incorrect or inaccurate customer data. The Bank also must request written consent from the customers if the Bank will provide or disseminate personal data of Customer to another Party for commercial purposes, unless otherwise stipulated by other laws and regulations.

Transparency should also performed in the settlement of customer complaints, which is a form of increased customer protection so that the rights of customers in making transactions with the Bank are always guaranteed. Customer complaints should be followed up immediately to protect the Bank's reputation risk and public confidence in the banking institutions. The Bank has a period of 2 (two) business days for the settlement of oral complaints and 20 (twenty) days for written complaints.

The Banks shall have a special unit or function for customer complaints at the Head Office which addresses and resolves customer complaints, and shall publish the existence of this unit to the public. The results of the handling and settlement of the complaints must be reported on a quarterly basis to the Financial Services Authority (OJK)/Bank Indonesia (BI).

D. The Number of Internal Fraud and Settlement Efforts by the Bank

Internal Fraud is irregularity/fraud committed by management, permanent and temporary employees (honorary and outsourcing) related to work process and the Bank's operations that affect the Bank's financial condition significantly. The meaning of significantly affecting the Bank's financial condition is if the impact of the deviation > Rp100,000,000, - (one hundred million rupiah).

Throughout 2016, there were 4 (four) internal fraud cases conducted by permanent and non-permanent employees, however it did not affect the Bank's financial

keuangan Bank secara signifikan karena dampak kerugiannya kurang dari Rp1,5 miliar. Adapun rincian jumlah *fraud* sebagaimana tabel berikut:

conditions significantly as the impact of loss mounted to less than Rp1.5 billion. Details on the number of fraud is as follows:

(satuan)

Internal Fraud Dalam 1 tahun Internal Fraud in 1 Year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh The number of cases involving						Keterangan Description
	Pengurus Management		Pegawai tetap Permanent Employee		Pegawai tidak tetap Non Permanent Employee		
	Thn sblm-nya Preceding Year	Thn berjln 2016 Running Year	Thn sblm-nya Preceding Year	Thn berjln 2016 Running Year	Thn sblm-nya Preceding Year	Thn berjln 2016 Running Year	
Total kejadian <i>fraud</i>	-	-	2	4	-	-	1. Penerimaan gratifikasi 2. Pelanggaran kredit mikro, Penggelapan dana pelunasan, angsuran debitur, kredit fiktif, kredit tanpa agunan, mark up by notaris dan penggelapan by akta notaris. 3. Penggelapan Kas Valas Bank dan Penggelapan Dana Nasabah Tabungan. 4. Indikasi Penggelapan/Pencurian Dana Tabungan Nasabah.
Telah selesai Settled	-	-	2	4	-	-	1. Gratification related to loan disbursement. 2. Violation on the micro business, Embezzlement of settlement funds, debtors' installments, fictitious loans, unsecured loans, mark up by a notary, and embezzlement of notarial deed. 3. Embezzlement of the Bank's Foreign Exchange Cash and Embezzlement of Customer's Savings Fund. 4. Indication of embezzlement/theft of customer savings fund.
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of settlement at internal Bank	-	-	-	-	-	-	
Belum diupayakan penyelesaiannya Settlement not yet commenced	-	-	-	-	-	-	
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed up by legal proceedings	-	-	-	-	-	-	

Terhadap 4 (empat) kasus *fraud* internal yang terjadi selama tahun 2016, Bank telah melakukan upaya penyelesaiannya melalui proses internal bank sesuai ketentuan yang berlaku.

On the 4 (four) internal fraud cases that occurred in 2016, the Bank has made settlement efforts through the bank's internal processes in accordance with the applicable regulations.

E. Penerapan Strategi Anti Fraud

Bank telah menerapkan Strategi *Anti Fraud* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Bank Umum, yang antara lain

E. Anti Fraud Strategy Implementation

The Bank has implemented the Anti-Fraud Strategy based on Bank Indonesia Circular No.13/28/DPNP dated 9 December 2011 on the Anti-Fraud Strategy Implementation for Commercial Banks, which includes

meliputi implementasi 4 (empat) Pilar strategi *anti fraud* JTrust Bank yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, dan Pelaporan & Monitoring tindak lanjut.

Manajemen JTrust Bank telah menetapkan kebijakan *zero tolerance* terhadap *fraud* dengan menetapkan *Anti Fraud Charter* dan semboyan "*No Fraud Tolerance*" pada tanggal 19 April 2012. Bank telah membentuk organisasi *Anti Fraud (Desk Anti Fraud)* di bawah Direktur Utama yang bertugas mengkoordinasi implementasi strategi *anti fraud* JTrust Bank.

Pada tahun 2016 Bank telah mengimplementasikan program-program pada setiap Pilar Strategi anti fraud secara berkesinambungan dan konsisten antara lain; sosialisasi anti fraud secara berkala, program *know your employee*, implementasi *whistleblowing system*, program *surprise audit*, *program surveillance* audit, investigasi kasus, dan evaluasi serta *monitoring* tindak lanjut penyelesaian kasus *fraud*.

Whistleblowing System

Sejak tahun 2012 Bank telah mengimplementasikan *Whistleblowing System (WBS)* yang berfungsi sebagai sarana untuk menerima laporan indikasi *fraud* yang diketahui oleh karyawan di lingkungan kerjanya maupun sarana penerimaan laporan indikasi *fraud* dan atau adanya benturan kepentingan yang diketahui oleh nasabah/rekanan Bank. Sarana WBS Bank antara lain:

- Kotak Pos 99 Jakarta 10000
- Hotline SMS/WhatsApp dikirimkan kepada Nomor: 0813 1504 5555.
- Portal *anti fraud* dengan alamat/address http://10.33.1.57/jtrust_serasi/.

Manajemen Bank berkomitmen untuk melindungi pelapor *fraud* yang beritikad baik dan akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).

Perlindungan yang diberikan kepada pelapor *fraud* meliputi perlindungan Bank terhadap perlakuan yang merugikan seperti pemecatan yang tidak adil, penurunan jabatan/pangkat, diskriminasi dalam segala bentuk, dan catatan yang merugikan dalam arsip pribadi pegawai (*personal file record*).

WBS JTrust Bank dikelola oleh *Desk Anti Fraud* yang langsung di bawah pengendalian Direktur Utama sehingga setiap pengaduan yang masuk dalam WBS Bank akan dibuka oleh pejabat *anti fraud* dan diteruskan kepada Direktur Utama untuk mendapatkan tindak lanjut.

the implementation of 4 (four) Pillars of anti-fraud strategy of JTrust Bank, namely Prevention, Detection, Investigation, and Reporting &

Management of JTrust Bank has established a zero tolerance policy towards fraud by setting the Anti Fraud Charter and the "No Fraud Tolerance" slogan on 19 April 2012. The Bank has established an Anti Fraud Desk under the President Director who is in charge of coordinating the implementation of anti-fraud strategy of JTrust Bank.

In 2016, the Bank has implemented programs on each pillar of anti-fraud strategy continuously and consistently, among others: periodic anti fraud dissemination, know your employee program, implementation of the whistleblowing system, surprise audit program, audit surveillance program, investigation of cases, and evaluation as well as follow-up monitoring for the settlement of fraud cases.

Whistleblowing System

Since 2012, the Bank has implemented the Whistleblowing System (WBS), which serves as a means to receive fraud indication report known by employees in work environment as well as a means of receiving fraud indication report or conflict of interest known by customers/partners of the Bank. WBS Bank infrastructure are, among others:

- Post Office Box 99 Jakarta 10000
- Hotline SMS/WhatsApp sent to the number: 0813 1504 5555.
- Anti fraud portal with the address http://10.33.1.57/jtrust_serasi/.

The Bank's management is committed to protect fraud reporter who has good faith and will adhere to all relevant rules and regulations and best practices applicable in the implementation of the Whistleblowing System.

The protection granted to fraud reporter includes Bank protection against adverse treatment such as unfair dismissal, demotion, discrimination in all forms, and harming personal file records.

J Trust Bank WBS is managed by the Anti Fraud Desk directly under the control of President Director so that any complaints received in the Bank's WBS will be opened by the anti-fraud authorities and forwarded to the President Director for the follow-up.

Selama tahun 2016 terdapat 2 (dua) laporan indikasi pelanggaran yang masuk ke dalam WBS JTrust Bank dan telah ditindaklanjuti oleh Bank dengan melakukan investigasi khusus.

F. Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian oleh Bank

- 1) Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Bank selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.
- 2) Pengungkapan permasalahan hukum minimal mencakup:
 - a) Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap).
 - b) Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi dan masih dalam proses penyelesaian.

Selama tahun 2016 jumlah permasalahan hukum yang dihadapi JTrust Bank dan telah diajukan melalui proses hukum sebagaimana tabel berikut:

a. Bank Sebagai Tergugat/Terlapor

Permasalahan Hukum Litigation Case	Jumlah Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Settled (with binding legal force)	4	-
Dalam proses penyelesaian Bank sebagai Tergugat In settlement process with the Bank as Defendant	28	-
Total	32	-

b. Bank Sebagai Penggugat/Pemohon/Pelapor

Permasalahan Hukum Litigation Case	Jumlah Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
A. Perkara Bank sebagai Penggugat (Gugatan Perlawanan) Case(s) with the Bank as Plaintiff (Counter charges)		
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Settled (with binding legal force)	-	-
Dalam proses penyelesaian In settlement process	1	-
Total	1	-
B. Perkara Bank sebagai Pemohon tentang Kepailitan Case(s) with the Bank as Bankruptcy Applicant		
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Settled (with binding legal force)	4	-
Dalam proses penyelesaian In settlement process	-	-
Total	4	-
C. Perkara Bank sebagai Pelapor adanya Dugaan Tindak Pidana Case(s) with the Bank as the Reporting Party of Allegation of Criminal Act		
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Settled (with binding legal force)	-	-
Dalam proses penyelesaian In settlement process	-	5
Total	-	5

During 2016 there were two (2) reports of indicated violations that went into WBS JTrust Bank and have been followed up by the Bank by conducting a special investigation.

F. Total Legal Issues and Settlement Efforts by the Bank

- 1) Legal issues are civil and criminal legal issues faced by the Bank over a period of reporting year and have been filed through legal process.
- 2) Disclosure of legal matters includes at least:
 - a) Number of civil and criminal cases faced and settled (with binding legal force).
 - b) Number of civil and criminal cases faced and in the settlement process.

During 2016, the number of civil and criminal cases faced by PT Bank JTrust Indonesia Tbk, which has been filed through legal process, as the following table:

a. Bank as Defendant/Reported

(satuan)

b. Bank as Plaintiff/Applicant/Reporting Party

(satuan)

Permasalahan hukum yang umumnya dihadapi oleh Bank adalah:

- Gugatan Perdata
- Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)
- Laporan Pidana

Upaya penyelesaian permasalahan hukum oleh Bank antara lain:

- Memastikan penanganan kasus, baik yang ditangani oleh internal maupun eksternal *lawyer* sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
- Memonitor perkembangan penanganan kasus-kasus hukum baik yang ditangani oleh internal maupun eksternal *lawyer*.

G. Penggunaan Pihak Penyedia Jasa Teknologi Informasi/Vendor TI

Berdasarkan POJK No.38/POJK.03/2016 tanggal 1 Desember 2016, dan SE BI No.9/30/DPNP tanggal 12 Desember 2007 Perihal Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum, Bank dapat menggunakan jasa pihak lain/pihak penyedia jasa teknologi informasi untuk menyelenggarakan kegiatan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan strategis.

Penggunaan pihak penyedia jasa TI menyebabkan Bank memiliki ketergantungan terhadap jasa yang diberikan secara berkesinambungan dan atau dalam periode tertentu yang dapat mempengaruhi timbulnya risiko Bank berupa risiko operasional, kepatuhan, hukum dan reputasi antara lain karena adanya kegagalan penyedia jasa dalam menyediakan jasa, pelanggaran terhadap pengamanan atau ketidakmampuan untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

a. Proses Pemilihan dan Penentuan Pihak Penyedia Jasa Teknologi Informasi

Secara umum proses pemilihan dan penentuan pihak penyedia jasa teknologi informasi/calon *vendor* TI (terkait dengan kerjasama sistem/program) di PT Bank JTrust Indonesia Tbk meliputi:

- a.1. Mendapatkan sumber informasi calon *vendor* TI dari:
 - Pengalaman sebelumnya dalam berinteraksi dengan calon *vendor*.
 - Jaringan perkenalan rekan-rekan sesama IT perbankan.
 - *Browsing* di internet.
 - Masukan unit bisnis/Divisi/Cabang/internal lainnya.
 - Seminar atau pelatihan.

Legal issues commonly faced by the Bank are:

- Civil Action
- Suspension of Payment (PKPU)
- Criminal Reports

Efforts to resolve legal issues by the Bank include:

- Ensure the handling of cases, both handled by internal and external lawyers are in accordance with the provisions of applicable law.
- Monitoring the progress of legal cases handled by both internal and external lawyers.

G. Use of Information technology Vendor

Based on POJK No.38/POJK.03/2016 dated 1 December 2016, and BI Circular No. 9/30/DPNP dated 12 December 2007 on the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks, the Bank may use the services of the other party/information technology vendor to organize the activities of information technology in order to improve effectiveness and efficiency in achieving strategic objectives.

The use of IT vendors causes the Bank dependency on services provided in an ongoing basis or within a certain period that can affect the incidence of the Bank risk in form of operational risk, compliance, legal and reputational, among others, for their failure to service providers in providing services, breach of security or inability to comply with the applicable laws and regulations.

a. The Selection and Determination Process of Information Technology Vendor

In general the selection and determination process of information technology vendor (related with system/program cooperation) in PT Bank JTrust Indonesia Tbk include:

- a.1. Obtaining information sources of IT vendors from:
 - Previous experience in interacting with prospective vendors.
 - Introduction network of fellow banking IT.
 - Browsing on the internet.
 - Input from other business units/divisions/branches/internal.
 - Seminars or training.

a.2. Kriteria dan dasar pertimbangan dalam menentukan calon *vendor* TI yang akan dipilih: Memenuhi nilai total tertinggi/maksimal 100 dari gabungan 3 aspek penilaian yaitu:

- Aspek Fungsional, bobot 40% dengan maksimal nilai 40.
- Aspek Teknis, bobot 30% dengan maksimal nilai 30.
- Aspek Finansial, bobot 30% dengan maksimal nilai 30.

a.3. Prosedur permohonan persetujuan calon *vendor* TI yang akan dipilih:

- Melakukan *review* terhadap rencana bisnis tahunan yang berisi daftar proyek yang akan dijalankan, dan menyusun skala prioritas terhadap proyek yang akan dijalankan tersebut.
- Mengumpulkan *requirement*/kebutuhan fungsional dari unit bisnis.
- Mengumpulkan *requirement*/kebutuhan teknis dari Divisi IT.
- Melihat *requirement*/kebutuhan *financial/Budget* dari rencana bisnis tahunan.
- Penyusunan TOR (*Term Of Reference*) berdasarkan *requirement* fungsional dan teknis.
- Mengirimkan undangan presentasi beserta TOR kepada beberapa calon *vendor* TI.
- Calon *vendor* TI melakukan presentasi.
- Calon *Vendor* TI mengirimkan *proposal* penawaran berdasarkan TOR.
- Mengundang POC (*Proof Of Concept*) calon *vendor* TI (jika dimungkinkan untuk POC).
- Calon *vendor* TI melakukan POC (jika dimungkinkan untuk POC).
- Melakukan penilaian seluruh aspek (nilai total maksimal 100) terdiri dari:
 - Aspek Fungsional (nilai maksimal 40), dinilai oleh unit bisnis sebagai user.
 - Aspek Teknis (nilai maksimal 30), dinilai oleh Divisi IT.
 - Aspek Finansial (nilai maksimal 30), dinilai oleh Divisi Corporate Secretary (membawahi Bagian Procurement).
- Penilaian calon *vendor* TI dibahas dalam rapat Komite IT (jika proyek bersifat strategis).
- Komite IT sesuai kewenangannya memberikan rekomendasi kepada Direksi.

a.2. Criteria and basic consideration in determining candidates for IT vendors to choose from:

Meeting the highest total value/maximum 100 of the combined 3 aspects of assessment, namely:

- Functional Aspects, weighs 40% with a maximum value of 40.
- Technical Aspects, weighs 30% with a maximum value of 30.
- Financial Aspects, weighs 30% with a maximum value of 30.

a.3. Approval application procedures for prospective vendors to choose from:

- Conducting a review on the annual business plan that contains a list of projects to be executed, and setting priority scale to the projects.
- Gathering requirements/functional needs of the business unit.
- Gathering requirements/technical needs of the IT Division.
- Seeing requirements/financial needs/budget of the annual business plan.
- Preparation of TOR (Terms of Reference) based on the functional and technical requirements.
- Sending invitations and TOR to several prospective IT vendors.
- Candidates for IT vendors making presentations.
- Candidates for IT vendors submitting bid proposals based on the TOR.
- Inviting POC (Proof Of Concept) of prospective IT vendors (if it is possible for POC).
- Candidates for IT vendors doing a POC (if it is possible for POC).
- Assessing all aspects (total maximum value of 100) which consist of:
 - Functional Aspects (maximum value 40), assessed by the business unit as the user.
 - Technical Aspects (maximum value 30), assessed by the IT Division.
 - Financial Aspects (maximum value 30), assessed by the Division of Corporate Secretary (in charge of Procurement Section).
- Assessment of prospective IT vendors is discussed in the IT Committee (if the projects are strategic).
- The IT Committee according to its authority provides recommendations to the Board of Directors.

- Direksi memberikan persetujuan atau menolak terhadap rekomendasi Komite IT.
- Setelah disetujui Direksi berdasarkan batas kewenangan limit yang berlaku, maka Divisi *Corporate Secretary* menindaklanjuti proses *engagement vendor* TI selanjutnya, yaitu: Proses *Purchase Order*/pembuatan Surat Perintah Kerja, Kontrak dan lain-lain.

b. Pemantauan/Pengawasan Vendor TI Dalam Vendor Management

Bank wajib memiliki program pemantauan data *vendor* TI secara berkesinambungan dalam *vendor management* untuk memastikan penyedia jasa/*vendor* TI telah melaksanakan pekerjaan/memberikan jasa sesuai dengan kontrak/perjanjian kerjasama dengan melakukan:

- Pemantauan pencapaian SLA (*Service Level Agreement*) dari *vendor-vendor* TI utama.
- Kunjungan kerja rutin ke lokasi kerja/*data center* dari *vendor* TI utama.
- Permintaan laporan keuangan tahunan (*Audited*) *vendor* TI utama.
- Permintaan hasil audit independen dari lembaga terkait misalnya ISO.
- Rapat berkala dengan *vendor* TI utama.
- Pemantauan *progress* penyelesaian proyek IT secara berkala sesuai prinsip *Project Management*.

- The Board of Directors shall approve or reject the recommendation of the IT Committee.
- Once approved by the Board of Directors based on the applicable authorization limit, the Division of Corporate Secretary follows up the next engagement process of IT vendors, namely: Purchase Order/Work Order manufacture, contract and others processes.

b. Monitoring/Supervising of IT Vendor In Vendor Management

Banks are required to have a data monitoring program of IT vendor in vendor management on an ongoing basis to ensure that IT vendors/service providers have implemented work/provided services in accordance with the contract/agreement by conducting:

- Monitoring the achievement of SLA (*Service Level Agreement*) from major IT vendors.
- Routine working visit to work site/*data center* of the major IT vendors.
- Requesting for annual financial statements (*Audited*) of major IT vendors.
- Requesting independent audit results of the relevant institutions such as ISO.
- Meeting regularly with major IT vendors.
- Monitoring progress of completion of IT projects on a regular basis according to the principles of Project Management.

Berikut adalah daftar proyek IT dan vendor yang bekerjasama dengan Bank JTrust selama tahun 2016:

The following is a list of IT projects and vendors that work with JTrust Bank during 2016:

No	Nama Vendor Vendor Name	Nama Proyek/Aplikasi Name of Project/Application	Tujuan Penggunaan Proyek Project Objective	Status Status
1	PT EDI Indonesia	MPN Gen 2	Mengikuti ketentuan Pajak Complying to tax provisions	Selesai Completed
2	PT Mitra Integrasi Informatika	Chip card (NSICCS)	Mengikuti ketentuan BI Complying to BI provisions	Selesai Completed
3	PT Aristi Jasadata	Fixed Asset	Mengadministrasikan data inventaris Administering inventory data	Selesai Completed
4	PT KPSG	Human Resource System	Mengintegrasikan HR Payroll, Administrasi, Planning dan Development Integrating HR Payroll, Administration, Planning and Development	Selesai Fase 1 Completion of Phase I
5	PT Multipolar Teknologi dan PT Mitra Integrasi Informatika	Virtual Account	Implementasi virtual account lewat Teller dan ATM Implementation of virtual account through Teller and ATM	Selesai, Menunggu izin dari OJK Completed, waiting for authorization from OJK
6	PT DTEX Indonesia	IT Internal Security	Monitoring IT security internal	Selesai Completed
7	PT Visionet Data Internasional	Active Directory dan DNS Enhancement	Sebagai syarat untuk menjalankan IT internal risk assesment As requirement to implement IT internal risk assesment	Selesai Completed
8	JTrust System Co Ltd	Garoon	Scheduler, workflow dan portal informasi internal Scheduler, workflow, and internal information portal	Selesai Completed
9	PT Tri Daya Asira	Interface SKN dengan Core Banking System	Otomasi SKN sehingga tidak perlu double input Automation of SKN to avoid double input	Selesai Completed
10	PT Anabatic Technologies	Central Bank Reporting	Otomasi pelaporan ke Bank Indonesia Automation of reporting to Bank Indonesia	Selesai Completed
11	PT Anabatic echnologies	Modul SLIK	Pelaporan Sistem Layanan Informasi Keuangan Repoprtng of Financial Information Services System	On Progress
12	PT Anabatic Technologies	Modul JGAAP	Pelaporan ke Holding JTrust Reporting to the Holding JTrust	On Progress
13	PT Tri Daya Asira	Interface RTGS dengan Core Banking System	Otomasi RTGS sehingga tidak perlu double input Automation of RTGS to avoid double input	On Progress
14	PT AQ Business Consulting Indonesia	Website	Penyempurnaan website J Trust Bank Improvement of J Trsut Bank website	On Progress
15	PT Mitra Integrasi Informatika	Enhancement Switching	Pengembangan kerjasama channel: Debit Bersama, JCB Issuer, JCB Acquirer, Primalink, China Union Pay, Auto Debit PLN Development of cooperation channel: Debit Bersama, JCB Issuer, JCB Acquirer, Primalink, China Union Pay, Auto Debit PLN	On Progress
16	Infosys Limited	Core Banking System	Penggantian Core Banking System Replacement of the Core Banking System	On Progress

Revisi Laporan Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Bank

- Implementasi GCG membutuhkan penilaian untuk melihat sejauh mana perkembangan terhadap prinsip-prinsip GCG yang telah dilaksanakan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Penilaian tersebut juga bermanfaat untuk melihat sejauh mana kualitas penerapan GCG secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis.
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk secara rutin/periodik telah melaksanakan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mengharuskan bahwa Bank melakukan penilaian sendiri secara internal (*internal self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG.
- Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Bank dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori peringkat yaitu Peringkat 1 (Sangat Baik), Peringkat 2 (Baik), Peringkat 3 (Cukup Baik), Peringkat 4 (Kurang Baik), dan Peringkat 5 (Tidak Baik). Urutan peringkat yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.
- Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Bank Tahun 2016 adalah:

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Semester I/Posisi Juni 2016 Result of the Self-Assessment of GCG Implementation First Semester / Position June 2016		
	Peringkat Ranking	Definisi Peringkat Rank Definition
Individual Individual	2	Baik Good

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Semester II/Posisi Desember 2016 Result of the Self-Assessment of GCG Implementation Semester II / Position December 2016		
	Peringkat Ranking	Definisi Peringkat Rank Definition
Individual Individual	2 *)	Baik Good *)

*) Berdasarkan Surat OJK No.S-117/PB.311/2017 tanggal 22 Juni 2017 Perihal Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Tahun 2016 PT Bank JTrust Indonesia Tbk, terdapat perbedaan hasil penilaian Peringkat Faktor GCG oleh OJK yaitu Peringkat 3 / Cukup Baik, maka Bank harus melakukan revisi terhadap Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Individual Pelaksanaan GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk Posisi Desember 2016 (Ref. SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum).
Based on OJK Letter No.S-117/PB.311/2017 dated June 22, 2017, on GCG Implementation Report of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, there is a discrepancy with the assessment by OJK on GCG Factor Ranking of 3 / Fairly Good, therefore the Bank shall revise the Report of Assessment Result of GCG Implementation Individual of PT Bank JTrust Indonesia Tbk for the position at December 2016 (ref. SEBI No.15/15/DPNP dated April 29, 2013, on GCG Implementation for Commercial Banks).

- Berikut disampaikan Revisi Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Individual Pelaksanaan GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk Posisi Desember 2016:
- The following is the revised Report on the Self-Assessment Results of the Bank's GCG Implementation of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. for the position of December 2016:

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Result of the Self-Assessment of GCG Implementation		
	Peringkat Ranking	Definisi Peringkat Rank Definition
Individual Individual	3	Cukup Baik Fairly Good
Konsolidasi Consolidated	(jika ada <i>subsidiary company</i>) (if any subsidiary company)

Analisis/Analysis

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Result of the Self-Assessment of GCG Implementation

Berdasarkan Kertas Kerja (KK) dan data/dokumen pendukung lainnya (hasil audit internal dan eksternal, data financial/non financial), maka dapat disampaikan *self assessment* sebagai berikut:

Based on the Working Paper as well as other supporting data/documents (e.g. results of internal and external audits, financial/non-financial data), the results of self-assessment are as follow:

A. Faktor Kekuatan

a. Governance Structure

Governance structure adalah struktur kewenangan berikut persyaratan pejabat yang ada di Bank sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku.

Implementasi governance structure, antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Jumlah, komposisi, integritas dan kompetensi anggota Direksi dan Dewan Komisaris sesuai ukuran dan kompleksitas usaha Bank serta telah memenuhi ketentuan yang berlaku, antara lain:
- Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 23 Desember 2016 telah menunjuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru untuk memperkuat jajaran Direksi (dari 5 orang menjadi 7 orang) dan Dewan Komisaris (dari 5 orang menjadi 6 orang). Diharapkan kedepannya lebih memacu pertumbuhan bisnis bank yang sehat berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Bank telah membentuk Komite Di bawah Direksi yaitu Komite Produk & Aktivitas Baru/PAB (Ref. SK Direksi No.SK:23.03/S.Kep-Dir-BID/JTRUST/VIII/2016 tanggal 23 Agustus 2016), serta menetapkan seorang Direktur Non Business sebagai Ketua Komite Produk & Aktivitas Baru (Ref. SK Direksi No.SK:11.01/S.Kep-Dir-BID/JTRUST/X/2016 tanggal 11 Oktober 2016).
- Komposisi dan kompetensi anggota Komite-Komite memenuhi ukuran dan kompleksitas usaha Bank, antara lain:
 - Saat ini Ketua dan Anggota: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi sudah sesuai ketentuan.
 - Jabatan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi yang selama ini mengalami kekosongan/Vacant telah diisi oleh 1 (satu) anggota Komisaris Independen yang juga merangkap sebagai Ketua Komite Audit (Ref. SK Direksi No.21.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 tanggal 21 November 2016).
- Rencana Bisnis Bank (business plan) sangat sesuai dengan visi dan misi Bank serta Rencana Korporasi (corporate plan) Bank, diantaranya J Trust sebagai Pemegang Saham Pengendali telah memenuhi komitmen untuk memperkuat permodalan JTrust Bank, yang telah dilakukan sebagai berikut:
 - Bulan November 2016 sebesar Rp500 miliar.
 - Bulan Desember 2016 sebesar Rp500 miliar.
- Telah menunjuk Kantor Akuntan Publik/KAP yang memenuhi aspek legalitas serta standar profesional akuntan publik untuk melakukan audit laporan keuangan Perseroan.

A. Strength Factor:

a. Governance Structure:

Governance structure is the structure of authority along with the requirements of the job holder existing in the Bank as required by the regulations of the existing laws.

Implementation of governance structure, can be conveyed by the following:

- Numbers, composition, integrity, and competency of Board Members is in conform with Bank size and business complexity as well as in compliance with prevailing regulations, among others:
- EGM dated December 23 2016 result has appoint new Board of Commissioners and Board of Directors to strengthen BoD members (from 5 to 7) and BoC members (from 5 to 6). In the hope that it will accelerate a sound Bank business growth based on prudent principal.
- Bank has form new Committee under the BOD which is New Product and Activity Committee/PAB ((Ref. BoD Decree No.SK:23.03/S.Kep-Dir-BID/JTRUST/VIII/2016 dated August 23 2016), as well as assigning a non business Director as head of the committee (Ref. BoD Decree No.SK:11.01/S.Kep-Dir-BID/JTRUST/X/2016 dated October 11 2016)
- Composition and competency of committee members meet the size and business complexity of the Bank, among others:
 - Currently, head and members of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee is in accordance with regulation.
 - The position of Chairman of the Remuneration and Nomination Committee which has been vacant has been filled by 1 (one) Independent Commissioner concurrently serves as the Chairman of the Audit Committee (Ref. SK Direksi No.21.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 dated 21 November 2016).
- Bank Business Plan is in accordance with Bank vision and mission as well as Bank Corporate Plan, among other is J Trust as controlling shareholder has fulfill its commitment to strengthen J Trust Bank capital as these capital injection:
 - November 2016 in amount of Rp500 billion.
 - December 2016 in amount of Rp500 billion.
- Has appointed a Public Accounting Office/KAP that meets all the legal aspects as well as professional standards of public accountant to audit the financial statements of the Company.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG
Result of the Self-Assessment of GCG Implementation

- Telah dibentuk unit kerja Sistem dan Prosedur di bawah Divisi Kepatuhan & Legal sehingga selanjutnya diharapkan kelengkapan dan revisi atas Kebijakan dan Prosedur terpenuhi.
- Telah memiliki kebijakan Batas Wewenang Memutus Kredit/BWMK secara individual ataupun kolegial sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing dari jajaran manajemen.
- Struktur Organisasi dalam kaitannya dengan fungsi first, second, and third line of defence sudah terpenuhi termasuk kebijakan dan prosedur pendukungnya, yang senantiasa di-update sesuai kebutuhan dan ketentuan yang berlaku.
- Terus melakukan penyempurnaan struktur organisasi Bank yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi bisnis Bank saat ini.

b. Governance Process

Governance Process adalah pengaturan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab unit dan pejabat bank dalam menjalankan bisnis dan operasional perbankan.

Terkait implementasi governance process antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite-Komite di bawahnya telah menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya, antara lain:
 - Dewan Komisaris melakukan pengawasan/ memberikan saran dan arahan kepada Direksi, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis, mengingatkan Direksi untuk menindaklanjuti semua temuan audit internal dan eksternal, serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional.
 - Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris dan di bawah Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal.
 - Dewan Komisaris dan Direksi tidak pernah masuk dalam ranah Benturan Kepentingan, serta tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun sebagai Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
- Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG), telah dibentuk dan diangkat Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite ALCO, Komite Human Resources, Komite Produk & Aktivitas Baru (PAB), serta Komite Kredit.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan sebagai lini pertahanan kedua (second line of defence), serta SKAI/Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga (third line of defence) telah bekerja secara independen dan berpedoman pada ketentuan yang berlaku, yang dalam pelaksanaannya berkoordinasi melalui forum yang telah dibentuk yaitu "Governance Risk, Compliance & Control (GRCC)".
- Bank berupaya menurunkan tingkat pelanggaran menjadi lebih baik dan menghindari pelanggaran dalam upaya membangun Budaya Kepatuhan, serta aktivitas operasional bank berjalan secara independen sesuai ketentuan yang berlaku tanpa intervensi dari Pemegang Saham (shareholder) atau pihak berkepentingan lainnya (stakeholder).
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik sesuai prosedur yang berlaku, melaksanakan tugasnya secara independen dan proses transparansi Laporan Keuangan Publikasi senantiasa dilakukan dan disajikan dengan baik.

- The System and Procedure Work Unit has been established under the Compliance & Legal Division, therefore the completeness and revision on Policies and Procedures can be fulfilled.
- Loan Approval Authority (BWMK) is already in place both individually or in collegial manner in line with the functions, duties, and responsibilities of each respective management rank.
- The Organizational Structure in connection with the function of first, second, and third line of defense has been met, including its supporting policies and procedures, which is continuously updated according to the needs and applicable regulation.
- Continue to improve the Bank's organizational structure, tailored to the current needs and conditions of the Bank.

b. Governance Process

Governance process is the arrangement of duties, authorities, and responsibilities of units and bank officials in running the banking business and operations.

With respect to the implementation of governance process may be presented, among others, in the following paragraphs:

- The Board of Commissioners and Directors as well as the Committees under them have performed their duties, functions, and responsibilities, among others:
 - The Board of Commissioners supervises/provides advice and guidance to the Directors, monitors and evaluates the implementation of strategic policies, reminding the Directors to follow-up all internal and external findings, as well as not involved in the decision-making related to operational activities.
 - Committees under the Board of Commissioners and under the Directors implement their duties and responsibility optimally.
 - The Board of Commissioners and Directors have never involved in conflicts of interest, as well as serving concurrent positions as member of the Board of Commissioners, Directors, or Executive Officers at other banks, companies, and/ or institutions.
- In order to implement Good Corporate Governance (GCG), the Risk Management Committee, Information Technology Steering Committee, ALCO Committee, Human Resources Committee, New Products and Activities (PAB) Committee, as well as the Credit Committee have been established.
- The Risk Management Unit and the Compliance Unit as the second line of defence, as well as Internal Audit as the third line of defence have worked independently and comply to the applicable provisions, which in practice coordinate with an established forum, namely "Governance, Risk, Compliance, & Control (GRCC)".
- The Bank strives to reduce the level of violations for the better and avoid violations in the effort to develop a Compliance Culture, as well as the operational activities of the bank have been in accordance with the applicable provisions with no interventions from the shareholders or other stakeholders.
- The appointment of the Public Accounting Office has complied with the applicable procedures, perform its duties independently, and presenting the transparencies of Financial Report Publications in an appropriate manner.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Result of the Self-Assessment of GCG Implementation

- Peningkatan Kompetensi SDM sesuai kebijakan dan SOP serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku, serta didukung oleh sistem dan infrastruktur yang memadai dan terus ditingkatkan sesuai kebutuhan.
- Penerapan manajemen risiko, proses penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, serta pengambilan keputusannya dijalankan sesuai kebijakan dan prosedur yang berlaku.
- Penyelesaian Pelampauan BMPK atas nama PT SCS terus diupayakan sesuai action plan yang disampaikan kepada Pemegang Saham dan Pihak Regulator.
- Kebijakan dan SOP Business Continuity Plan (BCP) dan Disaster Recovery Plan (DRP) telah tersedia, serta dilengkapi pula prosedur alternatif pada masing-masing SOP di setiap unit kerja, serta telah dibentuk Tim yang melibatkan personil dari masing-masing unit kerja.
- Dilakukan paralel run terhadap aplikasi sistem Central Bank Reporting (CBR) dalam rangka otomasi beberapa pelaporan untuk mengurangi aspek human error.
- Implementasi Compliance Report Monitoring (CRM) kepada seluruh unit Kerja pelaksana pelaporan sebagai upaya meminimalkan sanksi dan denda atas keterlambatan kewajiban pelaporan kepada pihak Regulator (OJK/BI).
- Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan dan memastikan terlaksananya penerapan Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), antara lain dengan mendukung dilakukannya enhance terhadap sistem Smart AML yang telah dimiliki oleh Bank JTrust sehingga dapat berfungsi lebih efektif dan optimal.
- Unit Kerja "Four Eyes" melakukan review terhadap kelayakan dalam pemberian kredit, antara lain terkait dengan analisis terhadap kelayakan dan laporan keuangan, risiko, kelengkapan data/dokumen dan legalitas usaha, kelayakan dan kecukupan agunan serta aspek legalitas, dan sebagainya.
- Menilai dan meningkatkan penerapan APU dan PPT sebagai berikut:
 - Pembenhahan data mandatory pada core banking, berkoordinasi dengan IT Division.
 - Optimalisasi penggunaan sistem Smart AML oleh Cabang, dengan cara melakukan monitoring yang kontinyu setiap bulan kepada seluruh cabang.
 - Monitoring secara bulanan atas kelengkapan data mandatory terhadap pembukaan CIF baru.

c. Governance Outcomes

Governance Outcomes adalah hasil dari pelaksanaan GCG baik dari aspek hasil kinerja maupun cara-cara/praktek-praktek yang digunakan untuk mencapai hasil kinerja tersebut. Terkait governance outcomes antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Pemegang saham JTrust Co. melaksanakan komitmennya untuk menjaga/memperkuat likuiditas permodalan JTrust Bank dengan melakukan penambahan modal yang terakhir dilaksanakan pada bulan November dan Desember 2016, dengan adanya penambahan modal tersebut Posisi CAR periode Desember 2016 sebesar 15,19% sesuai yang diisaratkan oleh OJK dimana JTrust Bank harus menjaga posisi CAR minimal 14%.
- Posisi NPL Nett per 31 Desember 2016 sebesar 2,74% di bawah ketentuan BI sebesar 5% dan membaik dibandingkan dengan posisi NPL Nett per 30 Juni 2016 sebesar 4,51%.

- Increase HR Competence in accordance with the policies and SOP as well as the applicable legislations, as well as supported by adequate systems and infrastructures and continue to be enhanced as needed.
- Risk management implementation, fund provisional process to related parties and the provision of fund in substantial amount, as well as the decision-makings have been carried out in accordance with the applicable policies and procedures.
- Settlement of excess BMPK in the name of PT SCS continues to be pursued in accordance with the action plan conveyed to the Shareholders and Regulators.
- The Policy and SOP of Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP) are available, complemented with alternative procedures for each SOP in each work units, as well the establishment of Teams involving personnel from each work units.
- Implementation of parallel run on the Central Bank Reporting (CBR) system application for the automation of several reports to reduce human error.
- Implementation of Compliance Report Monitoring (CRM) to all report executing Work units as an effort to minimize sanctions and penalties for late reporting obligations the Regulators (OJK/BI).
- The Board of Commissioners and Directors supervise and ensure the implementation of Anti Money Laundering and Prevention of Funding on Terrorism Activities, among others by supporting the enhancement to the current Smart AML system of Bank J trust so it can function more effectively and optimally.
- The "Four Eyes" Work Unit reviews the feasibility of credit disbursements, among others relating to the analysis on the feasibility and financial statements, risks, completeness of business data/document and legality, feasibility and adequacy of collateral, as well as the legal aspects, and so forth.
- Assess and improve the APU and PPT implementation as follow:
 - Organization of mandatory data in core banking, in coordination with the IT Division.
 - Optimization of the Smart AML system in Branches, by continuous monthly monitoring on all branches.
 - Monthly monitoring on the adequacy of mandatory data in new CIF opening.

c. Governance Outcomes:

Governance Outcomes is the result of GCG implementation both from the performance aspects as well as methods/practices applied to attain the performance outcome. With respect to the governance outcome, the following matters are presented in the following paragraphs:

- The shareholders of JTrust Co. has fulfilled its duties to maintain/strengthen the capital liquidity of JTrust Bank by conducting capital injections, most recent in November and December 2016, with the addition of capital, the CAR Position for the December 2016 period stood at 15.19%, as required by OJK, in which JTrust Bank must maintain a CAR position of at least 14%.
- The position of Net NPL as of 31 December 2016 stood at 2.74%, below the BI requirement of 5% and improving compared to the Net NPL position as of 31 June 2016, which stood at 4.51%.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Result of the Self-Assessment of GCG Implementation

- Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi serta saran kepada Direksi dalam upaya meningkatkan kinerja dan values bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, melalui Rapat Direksi dan Komisaris (Radirkom dan Rapat Review Putusan RKK), Rapat Komite di bawah Komisaris dan melalui surat kepada Manajemen.
- Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham/RUPS, memelihara komunikasi terhadap seluruh jajaran organisasi terkait visi dan misi perusahaan.
- JTrust Bank meraih penghargaan GCG Terbaik kategori Perusahaan Swasta Terbuka di Indonesia Sektor Keuangan - Bank (BUKU II - Aset > Rp10T) dengan predikat "A" atau "Sangat Baik" yang diselenggarakan oleh Economic Review bekerjasama dengan IPMI International Business School, Sinergi Daya Prima, Indonesia Asia Institute, dan Ideku Group dalam Indonesia GCG Award II-2016 tanggal 7 Desember 2016. Hal ini diharapkan lebih memacu JTrust Bank untuk meningkatkan prestasi dan peran pentingnya dalam implementasi praktek GCG di Perusahaan Indonesia.
- Komite-komite memberikan rekomendasi maupun saran kepada Dewan Komisaris terkait permasalahan pengendalian interen, manajemen risiko dan lainnya yang bermanfaat.
- Temuan Satuan Kerja Audit Interen/SKAI maupun auditor eksternal sebagian besar telah diselesaikan, dan secara berkesinambungan terus dilakukan monitoring atas tindak lanjut penyelesaian DMTL kepada unit terkait.
- Laporan Kepatuhan, Laporan TKB secara semester disampaikan kepada Regulator dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku, dan Laporan Profil Risiko secara triwulanan telah disampaikan kepada pihak Regulator sesuai ketentuan yang berlaku, sedangkan kajian profil risiko bulanan secara internal dilakukan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan dilaporkan ke Direksi, disampaikan pula ke Komisaris dan dilakukan pembahasan pada rapat Komite Pemantau Risiko (KPR).
- Upaya pemenuhan kuantitas dan kualitas/kompetensi SDM, serta tahapan pemenuhan kebijakan dan SOP serta sistem dan infrastruktur pendukung, berimbang terhadap berjalannya kegiatan operasional dan bisnis yang memadai sesuai ketentuan, yang dijalankan berdasarkan prinsip kehati-hatian.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar telah dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan BMPK, dimana pemberian kredit senantiasa memperhitungkan kemampuan permodalan bank.
- Informasi produk dan jasa serta informasi lainnya antara lain SBDK, Pengumuman Suku Bunga Penjaminan LPS telah disampaikan kepada nasabah secara transparan.
- Tim Penyelesaian Karyawan (TPK) dilakukan secara intensif dalam menindaklanjuti penyelidikan dan penyidikan permasalahan fraud yang dilakukan karyawan sebagai bagian dari moral enforcement, dan lebih mengintensifkan penerapan Kebijakan Anti Fraud termasuk whistleblower.
- Bank telah melaksanakan ketentuan terkait Pengelolaan Pengaduan Nasabah dan Pelaporannya kepada pihak Regulator.
- Bank telah melaksanakan peningkatan kualitas SDM melalui Training, Seminar, Workshop, juga uji kompetensi/sertifikasi manajemen risiko (berkelanjutan) dan uji kompetensi/sertifikasi kepatuhan bank.
- The Board of Commissioners performs monitoring and provides recommendations and advice to the Directors in an effort to improve the bank's performance and values while still maintaining the prudence principles, through the Meeting of the Directors and the Board of Commissioners, Committee Meetings under the Board of Commissioners, and through letter to the Management.
- The Board of Directors have accounted for the performance of its duties to the Shareholder through the General Meeting of Shareholders, and has maintained communications to all levels of the organization regarding the company's vision and mission statements.
- JTrust Bank was awarded the Best GCG in the category Private Listed Company in Indonesia in the Financial – Bank Sector (BUKU II – Assets > Rp10T) with the predicate "A" or "Very Good", which was organized by Economic Review, in collaboration with IPMI International Business School, Sinergi Daya Prima, and Ideku Group in the Indonesia GCG Award II-2016 on 7 December 2016. It is expected to further drive JTrust Bank to increase its achievement and critical role in the implementation of GCG practices in Indonesia.
- The committees provides recommendations and advices to the Board of Commissioners related to internal control, risk management, and other useful matters.
- Findings of the Internal Audit Unit as well external auditors have mostly been resolved, monitoring is continuously conducted on the follow-ups for the settlement of the Follow-up Monitoring List (DMTL) to the respective unit.
- Compliance Report and biannual Bank Soundness Level Report have been submitted to the Regulators in accordance with the prevailing provisions. Risk Profile Report has been submitted on a quarterly basis to the Regulator in line with the existing regulations. Meanwhile, reviews on internal monthly risk profile have been performed by the Risk Management Unit and reported to the Board of Directors, as well as to the Board of Commissioners and discussions have been held during Risk Monitoring Committee meetings.
- Quantity and quality fulfillment efforts of Human Resources competences as well as the fulfillment stages of policies and SOP in addition to the supporting system and infrastructure influence the adequate operational and business activities in line with the provisions, conducted based on the prudence principles.
- Provision of funds to related parties and provision of funds in substantial amount have been performed by referring to the Legal Lending Limit regulations. Provision and disbursement of credits have always considered the bank capital.
- Information of products and services as well as other information, including Prime Lending Rate, Announcement of Deposit Insurance Corporation's Insurance Interest Rate are conveyed to the customers transparently both in writing and verbally.
- Staff Investigation Team follows up inquiry and investigation on fraud issues involving staff intensively as part of moral enforcement, and intensify the application of Anti-Fraud Policies including whistleblower even more.
- The Bank has performed the regulations with respect to the Customers' Complaint Management and their Reporting to the Regulator.
- The Bank has implemented HR quality improvement, through Training, Seminar, Workshop, as well as risk management competence/certification test and compliance competence/certification test.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG Result of the Self-Assessment of GCG Implementation

- Penerapan APU dan PPT didukung sistem SMART AML yang terus dikembangkan agar semakin terintegrasi dengan corebanking sistem untuk keperluan proses pemantauan transaksi, kelengkapan informasi profil nasabah (CIF), pengukuran profil nasabah berdasarkan risiko, serta Pelaporan kepada regulator sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- The application of Anti-Money Laundering and Prevention of Funding for Terrorism Activities supported by SMART AML system have been continuously developed in order to be more integrated with the core banking system. The purpose is to fulfill the requirements of transaction monitoring process, the integrity of Customer Information Profile (CIF), risk-based customer profile measurement, as well as reporting to the regulator in line with the existing laws and regulations.

B. Faktor Kelemahan

a. Governance Structure:

- Terdapat beberapa jabatan di unit kerja SKAI (section head, staff) yang masih kosong akibat pelaksanaan ERP.
- Bank harus melakukan pengembangan Teknologi sistem perbankan untuk meningkatkan optimalisasi electronic channel dalam mendukung kinerja Bank (terutama dalam meningkatkan CASA).

b. Governance Process:

- Komite Remunerasi dan Nominasi perlu meningkatkan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi berdasarkan kinerja dan risiko
- Dalam prosesnya *Corebanking system* Bank belum optimal mendukung proses bisnis Bank maupun MIS dan pelaporan yang akurat dan tepat waktu, sehingga Bank telah merencanakan persiapan untuk melakukan penggantian *Corebanking system*.
- Masih terdapat beberapa Kebijakan, Prosedur/SOP dan Manual Produk yang masih dalam proses/update sesuai ketentuan dan kebutuhan.
- Analisa kredit perlu dilakukan komprehensif termasuk pemberian kredit dalam jumlah yang signifikan dalam waktu yang relatif singkat dan perlu memperhatikan kemampuan usaha debitur.
- Masih terdapat kelemahan dalam implementasi operasional perkreditan terkait proses memutus dan monitoring kredit tercermin dari masih tingginya kredit bermasalah serta pemenuhan kelengkapan data, dimana masih terdapat beberapa hal yang tidak dicantumkan/diinformasikan antara lain:
 - Laporan Kunjungan Usaha dan nama petugasnya, tanggal penilaian agunan, biaya administrasi dan provisi, tanggal Nota Analisa Kredit (NAK), BI Checking pengurus dan pemegang saham perusahaan, penilaian ulang agunan yang melebihi 12 bulan.
 - Kelengkapan dokumen & legalitas usaha (NPWP, SIUP, TDP, SKDP/SKDU, UUG/Ijin lingkungan, TDU Pariwisata (hotel), Ijin Usaha Peternakan), serta asuransi agunan yang belum diperpanjang.
- Peran dan fungsi Divisi Kepatuhan perlu dioptimalkan dalam memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur telah dipatuhi dalam setiap kegiatan usaha yang dilakukan Bank serta telah sesuai dengan ketentuan OJK dan peraturan yang berlaku.
- Bank perlu melakukan langkah-langkah perbaikan atas temuan SKAI sehingga dapat meminimalisir masih munculnya temuan berulang, meningkatkan risk awareness dari pegawai, Sistem IT (Information Technology) yang mendukung automatic control dan implementasi SOP dilaksanakan secara konsisten.

B. Weakness Factor:

a. Governance Structure:

- A number of positions at Internal Audit (SKAI) are still vacant (section head, staff) due to ERP implementation
- The Bank should develop its banking technology systems to improve the optimization of electronic channels in supporting its performance (especially to increase CASA).

b. Governance Process:

- The Remuneration and Nomination Committee should improve the supervision and periodic evaluation on the implementation of remuneration policies based on merit and risk.
- In the process, the Bank's *Corebanking system* has not been optimal in supporting the Bank's business processes and MIS in accuracy and punctuality, on that account, the Bank is planning to replace the *Corebanking system*.
- There are still several Policies, Procedures/SOP, and Product Manuals that are still in the process/update stage, in accordance with the requirements and needs.
- Credit analyses should be conducted comprehensively and in a relatively short time, including disbursement in significant amounts, while also considering debtors' business capacity.
- There are weaknesses in credit operations related to the credit approval and monitoring process, as reflected in the high level of distressed loans as well as in the fulfillment of required data, with some aspects being left out / not informed, such as:
 - Business Visit reports and the name of the its officer, date of collateral appraisal, administration and provision cost, date of Memorandum of Credit Analysis, BI Checking of the company's management and shareholders, reassessment of collateral over 12 months.
 - Completeness of business documents & legalities (NPWP, SIUP, TDP, SKDP/SKDU, UUG/ Environmental permit, TDU for Tourism (hotel), Livestock Business License), as well as collateral insurance that has not been extended.
- Need to optimize the role and function of Compliance Division in ensuring compliance of policies, system and procedures in every activity of the Bank, as well as compliance with prevailing laws and OJK regulations.
- The Bank need to take corrective action on audit findings by Internal Audit (SKAI) to minimize recurring findings, increase employee risk awareness, IT systems in support of automatic control, and consistent implementation of SOPs.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG
Result of the Self-Assessment of GCG Implementation

c. Governance Outcomes:

- Masih terdapat pemenuhan rasio yang belum sesuai ketentuan yaitu pelampauan BMPK untuk PT SCS, dalam hal ini Bank terus melakukan upaya untuk penyelesaian Pelampauan BMPK tersebut.
- Posisi NPL Gross per 31 Desember 2016 sebesar 6,98% meningkat dibandingkan dengan Posisi per 30 Juni 2016 sebesar 6,27%.
- Masih terdapat sanksi administrasi dan denda kewajiban membayar terhadap proses dan penyampaian Laporan Rutin Bank kepada Regulator (Otoritas Jasa Keuangan/ Bank Indonesia), antara lain:

c. Governance Outcomes:

- There are still ratio requirements not in accordance with the provisions, namely exceedance of LLL for PT. SCS, in this case the Bank continues to resolve the LLL Exceedance matter.
- Position of Gross NPL as of 31 December 2016 stood at 6.98%, increasing compared to the position on 30 June 2016 at 6.27%.
- There are sill administrative sanctions and fines/penalties on the process and submission of Bank Routine Reports to the Regulators (Financial Services Authority/Bank Indonesia), among others:

Waktu Pembebanan Denda Penalty Imposition Date	Periode Pelaporan Reporting Period	Jumlah Sanksi Number of Sanctions	Nominal Denda (Rp) Nominal of Penalty (Rp)
Februari 2016	Januari 2016	1	7.000.000
April 2016	Minggu kedua April 2016	1	500.000
Juni 2016	Maret 2016	1	5.000.000
Juli 2016	Mei 2016	1	100.000
Juli 2016	04 Juli 2016	1	2.006.855
14 Juli 2016	12 Juli 2016	1	2.241.899
Agustus 2016	03 Agustus 2016	1	USD 666,67 (eq. Rp8.700.710)
Oktober 2016	Juni 2016	1	10.000
Oktober 2016	Juli 2016	1	10.000
November 2016	Maret-Mei 2016	1	30.000.000
November 2016	Oktober 2016	1	100.000
Desember 2016	April 2016	1	10.000.000
Desember 2016	April 2016	1	500.000
21 Desember 2016	16 Desember 2016	1	1.000.000
TOTAL		15	67.269.464



Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Result of the Self-Assessment of GCG Implementation

- Masih terdapat Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) atas temuan hasil audit OJK per 31 Januari 2015, dan audit SKAI yang belum diselesaikan sesuai target yang ditetapkan, sebagai berikut:
 - Untuk DMTL OJK hasil pemeriksaan per 31 Januari 2015 kondisinya s/d.31 Desember 2016 sudah selesai sebesar 99% (395 dari 397 temuan), dan sisanya sebesar 1% dalam proses penyelesaian.
 - Untuk DMTL internal atas temuan hasil audit SKAI pada Divisi/Unit Kerja Kantor Pusat kondisinya s/d. 31 Desember 2016 sudah selesai sebesar 94% (103 dari 109 temuan), dan sisanya sebesar 6% sedang dalam proses penyelesaian.
 - Untuk DMTL internal atas temuan hasil audit SKAI pada Kantor Cabang/Capem/Kas kondisinya s/d. 31 Desember 2016 sudah selesai sebesar 99% (473 dari 477 temuan), dan sisanya sebesar 1% sedang dalam proses penyelesaian.
 - Terdapat kasus Internal Fraud yang dilakukan oleh pegawai Bank dan/atau pihak eksternal Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan atau dampak penyimpangan > Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah) antara lain:
 - Penerimaan gratifikasi
 - Pelanggaran kredit mikro, Penggelapan dana pelunasan, angsuran debitur, kredit fiktif, kredit tanpa agunan, mark up by notaris dan penggelapan by akta notaris.
 - Penggelapan Kas Valas Bank dan Penggelapan Dana Nasabah Tabungan.
 - Indikasi Penggelapan/Pencurian Dana Tabungan Nasabah.
- Sedangkan kasus Eksternal Fraud antara lain:
- Indikasi penipuan Break Deposito a/n. PT BPR P.D. di KC Bandung sebesar Rp1 miliar.

Bank telah menindaklanjuti kasus kecurangan tersebut sesuai dengan kebijakan dan SOP Anti Fraud. Kasus fraud tersebut telah dilaporkan kepada OJK sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- There are still a number of unresolved items in the Follow-up Monitoring List (DMTL) on the audit finding of OJK as of 31 January 2015, and audit of the IAU which has not been resolved in accordance with the set target, as follow:
 - For DMTL of OJK assessment result as of 31 January 2015, up to 31 December 2016, 99% have been resolved (395 out of 397 findings), the rest 1% is in the settlement process.
 - For internal DMTL on IAU findings in the Division/ Work Unit of the Head Office, 94% have been resolved up to 31 December 2016 (103 out of 109 findings), and the rest 6% are still in the settlement process.
 - For internal DMTL on IAU findings in the Branch/Sub-Branch/Cash Office, 99% have been resolved up to 31 December 2016 (473 out of 477 findings), and the rest 1% are still in the settlement process.
- There are Internal Fraud cases committed by employees of the Bank and/or external parties that affect the financial conditions of the Bank significantly or impact of deviation > Rp100,000,000,- (one hundred million rupiah), among others:
 - Gratification related to loan disbursement.
 - Violation on the micro business, Embezzlement of settlement funds, debtors' installments, fictitious loans, unsecured loans, mark up by a notary, and embezzlement of notarial deed.
 - Embezzlement of the Bank's Foreign Exchange Cash and Embezzlement of Customer's Savings Fund.
 - Indication of embezzlement/theft of customer savings fund.

While External Fraud cases are, among others:

- Indication of Break Deposits embezzlement in the name of PT BPR P.D. in the Bandung Branch Office in the amount Rp1 billion.

The Bank has followed-up the fraud cases in accordance with the Anti Fraud policies and SOP. The fraud cases have been reported to OJK in accordance with the prevailing provisions.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis Kekuatan dan Kelemahan atas 11 Faktor *Self Assessment* Pelaksanaan GCG, dan memperhatikan penilaian terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam rangka Profil Risiko Bank, maka penilaian sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG posisi Desember 2016 adalah peringkat "3 (Cukup Baik)".

Conclusion

Based on the Strength and Weakness analysis on 11 Self Assessment Factors of GCG Implementation, and considering the assessment on the Quality of Risk Management Implementation for the Bank's Risk Profile, the GCG Implementation Self Assessment in the December 2016 position was in Rank "3 (Fairly Good)".



Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kebijakan

Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial merupakan bentuk implementasi dari program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang diyakini nantinya dapat menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dan kondusif, serta mampu menanggapi berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat yang pada akhirnya akan menciptakan hubungan yang saling bermanfaat dan menguntungkan antara PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan masyarakat luas.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya senantiasa berusaha menciptakan suasana yang lebih harmonis dengan masyarakat di sekitar khususnya dan masyarakat luas pada umumnya sehingga diharapkan dapat menjadi perusahaan yang terus diminati serta disukai oleh masyarakat. Terciptanya lingkungan dalam masyarakat yang aman, nyaman dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi perkembangan dan kelangsungan dunia usaha di manapun.

Policy

Funding for community outreach programs is part of PT Bank JTrust Indonesia Corporate Social Responsibility (CSR) implementation which hopefully will help to create a better and more favorable community, and able to adapt to the various changes in the lives of the community that in return may establish a mutually beneficial relationship between PT Bank JTrust Indonesia Tbk and the public in general.

In carrying out its operational activities, PT Bank JTrust Indonesia Tbk strives to create a more harmonious atmosphere with the surrounding community in particular and the public in general, in the hope of continually being a company that is preferred and favored by the community. Establishing a safe comfortable and dynamic environment for the community is believed to be the ideal condition for the development and sustainability of the business.

Throughout 2016, the Bank actively participated in various community development programs as part of its Corporate Social Responsibility (CSR) commitments.

Sepanjang tahun 2016 PT Bank JTrust Indonesia Tbk terus berperan serta dalam membangun masyarakat dalam kerangka pelaksanaan program CSR.



5 Pilar

PT Bank JTrust Indonesia Tbk melakukan berbagai upaya tanggung jawab sosial dengan memperhatikan 5 (lima) pilar *Corporate Social Responsibility* (CSR)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk done every activities in accordance to 5 (five) foundations of Corporate Social Responsibility (CSR)

Dilandasi suatu pemikiran bahwa Perusahaan adalah bagian dari suatu masyarakat di sekitarnya, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk menyadari bahwa sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat di sekitarnya melalui program “JTrust Peduli” yang fokus membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial keagamaan, lingkungan hidup, dan tanggap darurat terhadap setiap bencana alam.

5 (Lima) Pilar CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Guna mewujudkan segenap perihal di atas maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk melakukan berbagai upaya dengan memperhatikan 5 (lima) pilar *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai prinsip dan dasar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut di lapangan. Adapun kelima pilar dimaksud adalah sebagai berikut:

- **Building Human Capital**
Secara internal, Bank berupaya untuk menciptakan SDM yang andal. Sedangkan secara eksternal, Bank senantiasa berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat, utamanya melalui *community development*.

Based on the idea that a company is part of the surrounding community, PT Bank JTrust Indonesia Tbk realizes that it has a social responsibility to develop and empower people’s lives through its “JTrust Peduli (JTrust Care)” program which focuses on helping the community in the areas of education, health, socio-religious, environmental and natural disaster emergency response.

The 5 (Five) Foundations of PT Bank JTrust Indonesia Tbk CSR

In Order to attain the aforementioned objectives, PT Bank JTrust Indonesia Tbk made various endeavors by adhering to the 5 (five) Corporate Social Responsibility foundations as a cornerstone in implementing said activities. The five foundations are as follow:

- **Building Human Capital**
Within its organization, the Bank continually strives to cultivate reliable Human Resources while externally, the Bank always seeks to empower the community especially through community development programs.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- **Strengthening Economies**
Bank berupaya mendapatkan laba dengan memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan ekonomi komunitas khususnya di lingkungan sekitar dimana Perusahaan beroperasi.
- **Assessing Social Tension**
Bank senantiasa akan menjaga keharmonisan dengan masyarakat khususnya masyarakat sekitar agar tidak menimbulkan konflik.
- **Encouraging Good Governance**
Dalam menjalankan bisnisnya, Bank senantiasa menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik.
- **Protecting The Environment**
Bank senantiasa berupaya menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitarnya.

Program dan Kegiatan CSR Tahun 2016

Sepanjang tahun 2016 PT Bank JTrust Indonesia Tbk terus berperan serta dalam membangun masyarakat dalam kerangka pelaksanaan program CSR dengan rincian penyaluran dana yang fokus dalam kegiatan meliputi pendidikan, kesehatan dan kemanusiaan, sosial dan keagamaan, serta bantuan lingkungan hidup.

1. Pendidikan

- Salah satu program CSR dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah program bantuan pendidikan yang bekerja sama dengan Yayasan Sekolah Cikal Amri di Jakarta, berupa pemberian bantuan kegiatan murid-murid SD sekolah tersebut di Panti Asuhan Darussalam Sukabumi.
Penyaluran dana program CSR untuk kegiatan pendidikan tersebut diadakan pada tanggal 28 April 2016 dengan bantuan dana sebesar Rp2.000.000,- (dua juta Rupiah).
- Kegiatan Edukasi terhadap masyarakat terkait produk jasa keuangan, dimana di tahun 2016 J Trust Bank memberikan pendidikan pengetahuan tentang produk jasa keuangan yang dapat digunakan oleh karyawan dengan status alih daya yang diberikan kepada seluruh karyawan dasar alih daya, dan dihadiri lebih dari 60 karyawan alih daya dari 4 perusahaan. Dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2016 bertempat di lantai 35 Gedung Sahid Sudirman Center (SSC). Adapun biaya yang dibutuhkan dalam program tersebut sebesar Rp2.336.300,- (dua juta tiga ratus tiga puluh enam ribu tiga ratus Rupiah).

- **Strengthening Economies**
The Bank is looking to obtain profit by paying attention to the interests and welfare of the community, especially in the vicinity where the company operates.
- **Assessing Social Tension**
The Bank will always maintain a harmonious existence with the community, especially with the surrounding community as to not cause discourse.
- **Encouraging Good Governance**
In conducting its business, the Bank consistently implements the Good Corporate Governance (GCG) accordingly.
- **Protecting the Environment**
The Bank continually strives to maintain environmental sustainability.

CSR Programs and Activities in the Year 2016

Throughout 2016, PT Bank JTrust Indonesia Tbk continued to participate in the development of the community within the framework of the Corporate Social Responsibility (CSR) program implementation with funding focusing on activities in the areas of education, health and humanitarian, socio-religious and the environment.

1. Education

- One of the CSR programs in the field of education conducted by PT Bank JTrust Indonesia Tbk was the education fund assistance program working in conjunction with Yayasan Cikal Amri Jakarta, granting cash benefit assistance for primary school students at Darussalam Orphanage in Sukabumi. The allocation of said CSR education fund was held on the 28th of April of 2016 with donation amounting to Rp2.000.000 (two million rupiah).
- In order to educate the community on the subject of banking products and services, in 2016 JTrust Bank held a seminar on the knowledge of banking products and services for all outsourced employees and was attended by over 60 outsourced employees from 4 outsourcing companies. This knowledge in turn will be used by outsourced employees to educate the community on banking products and services. The event was held on the 27th of October 2016, on the 35th floor of Sahid Sudirman Center (SSC) building. The cost involved on the program amounting to Rp2.336.300 (two million three hundred and thirty six thousand three hundred rupiah).

2. Kesehatan dan Kemanusiaan

Program rutin PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam rangka kegiatan CSR di bidang kesehatan dan kemanusiaan adalah penyelenggaraan kegiatan Donor Darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) cabang Jakarta. Kegiatan ini diselenggarakan di Gedung SSC lantai 35, ruang serbaguna Kantor Pusat J Trust Bank yang diadakan rutin tiap tahunnya. Dengan peserta pendonor yang berasal dari internal bank serta karyawan dari Perusahaan/*tenant* yang berada di Gedung SSC tersebut.

Penyelenggaraan kegiatan Donor Darah untuk tahun 2016 dilaksanakan 2 kali yaitu pada tanggal 20 Januari 2016 dan 4 Mei 2016 yang membutuhkan dana sebesar Rp21.308.600,- (dua puluh satu juta tiga ratus delapan ribu enam ratus Rupiah).

3. Sosial dan Keagamaan

Bentuk kegiatan program CSR dalam bidang sosial dan keagamaan yang dijalankan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk di tahun 2016 adalah berupa :

- a. Pelaksanaan santunan bagi anak yatim piatu didaerah Jakarta dan sekitarnya yang bekerjasama dengan Yayasan Yatim Piatu yang ada dan dilaksanakan di Kantor Pusat J Trust Bank, yang dilaksanakan bertepatan bulan suci Ramadhan 1437 H pada tanggal 24 Juni 2016, dalam santunan tersebut manajemen bank memberikan santunan berupa sembako dan uang tunai. Seluruh kebutuhan dana yang dibutuhkan dalam acara tersebut adalah sebesar Rp25.081.000,- (dua puluh lima juta delapan puluh satu ribu Rupiah).
- b. Pemberian Kegiatan Santunan bagi 500 anak yatim piatu di daerah Jakarta dan bekerjasama dengan Ikatan Bankir Indonesia (IBI), dalam bantuan santunan tersebut manajemen bank memberikan bantuan dana sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah).
- c. Pematangan hewan kurban dalam rangka memperingati hari Raya l'dul Adha 1436 H. dimana PT Bank JTrust Indonesia Tbk ikut memeriahkan dan mendukung kegiatan rutin keagamaan tersebut yang dilaksanakan bertepatan hari raya tanggal 12 September 2016 di halaman Masjid Al-Ijtihad di daerah Setiabudi Jakarta Selatan.
Dalam acara pematangan hewan kurban, yang disumbangkan sebanyak 1 ekor sapi dengan harga sebesar Rp20.000.000,- (dua puluh juta Rupiah).

2. Health and Humanitarian

A regular program of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in the framework of CSR activity in the field of health and humanitarian is organizing blood donation event working in conjunction with Indonesian Red Cross (PMI) Jakarta. This event is held routinely every year in the multipurpose room of JTrust Bank Headquarters on the 35th floor of SSC Building. With donor participants comprising of Bank employees as well as tenants of the SCC Building.

In 2016, the blood donation event was held twice, on the 20th of January 2016 and again on the 4th of May 2016 which in total required funds amounting to Rp21.308.600 (twenty one million three hundred and eight thousand and six hundred rupiah).

3. Socio-Religious

CSR program in the socio-religious sector implemented by PT Bank JTrust Indonesia Tbk in the year 2016 were as follow:

- a. Assistance program for orphans from orphanages around the Jakarta area, working in conjunction with the residing Yayasan Yatim Piatu (Orphanage Foundation). The event was held at JTrust Bank Central Office on the holy month of Ramadan 1437 H on the 24th of June 2016, in the event, bank management contributed donation in the form of basic essential groceries and cash benefit assistance. In total, the event required funds amounting to Rp25.081.000 (twenty five million and eighty one thousand rupiah).
- b. Assistance program for 500 orphans living in Jakarta, working in conjunction with Ikatan Bankir Indonesia (Indonesian Bankers Association), bank management donated cash benefit assistance amounting to Rp5.000.000 (five million rupiah).
- c. Qurbani sacrifice in celebration of the Muslim holy day of Eid al-Adha 1436 H of which PT Bank JTrust Indonesia Tbk routinely celebrates and supported. This religious event was held during the holy day on the 12th of September 2016 at the courtyard of Al-Ijtihad Mosque in Setiabudi, South Jakarta. For the qurbani sacrifice event, the Bank donated a cow worth Rp20.000.000 (twenty million rupiah).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

4. Bantuan Lingkungan Hidup

Dalam rangka melestarikan tumbuhan dan hewan dilakukan berupa penanaman pohon *mangrove* di pantai Benoa Bali serta pelepasan burung Jalak Bali di daerah tersebut yang bekerjasama dengan pemerintahan daerah setempat dan Yayasan Peduli Lingkungan Hidup. Manajemen dalam kegiatan tersebut ikut membantu dana CSR sebesar Rp20.000.000,- (dua puluh juta Rupiah).

Rencana CSR Tahun 2017

Pada masa mendatang, Bank akan tetap menerapkan kebijakan CSR dengan fokus pada kegiatan 5 (lima) pilar CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun rencana program CSR di tahun 2016 terdapat beberapa kegiatan yang masih merupakan pelaksanaan di tahun-tahun sebelumnya, namun ada beberapa kegiatan yang cukup besar yang rencana akan dijalankan sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Rencana program kegiatan CSR pada tahun 2017 meliputi:

- Donor darah.
- Santunan anak yatim.
- Kegiatan Kurban.
- Sumbangan untuk kegiatan sosial, pendidikan, lingkungan yang menganut asas manfaat, lestari, dan berkelanjutan.
- Edukasi kepada nasabah dan/atau masyarakat mengenai produk dan jasa layanan perbankan.

Kegiatan tanggung jawab sosial J Trust Bank pada tahun 2017 akan disesuaikan dengan kemampuan keuangan serta potensi risiko lainnya dengan tidak mengurangi kewajiban sebagaimana yang ditetapkan dalam ketentuan peraturan perundang-undangan serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terkait dengan kegiatan usaha Perseroan.

Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, selama tahun 2016 PT Bank JTrust Indonesia Tbk tidak pernah melakukan kegiatan politik atau memberikan sumbangan dana untuk kegiatan politik.

4. Environmental Fund

For the conservation of plants and animals the Bank held a mangrove replanting event on the beach of Benoa, Bali, and the release of Balinese starling birds in the area in cooperation with the local government and Yayasan Peduli Lingkungan Hidup (Environmental Care Foundation). The management of this activity were able to raise CSR fund amounting to Rp20.000.000 (twenty million rupiah).

CSR Plans for the Year 2017

In the future, the Bank will continually implement CSR policy focusing on PT Bank JTrust Indonesia Tbk 5 (five) CSR foundations as outlined above. In 2016, there were planned CSR programs that were a continuation from the previous year, however there are few new major activities planned which will be implemented in accordance with the company's capacity.

CSR program plans in the year 2017 includes:

- Blood donation.
- Orphanage assistance.
- Qurbani sacrifice.
- Funding for community outreach activities, education and the environment which adheres to beneficial, everlasting and sustainable means.
- Customer and/or community education on banking products and services.

JTrust Bank Corporate Social Responsibility activities in the year 2017 will be tailored to the Bank financial capability as well as other potential risks while not diminishing the obligations as stipulated in the provisions of the laws and regulations by the Financial Services Authority in relation to the company's business activity.

Funds for Political Activities

Like previous years, during 2016 PT Bank JTrust Indonesia Tbk has never done or donate to any political activities.

No	Nama Kegiatan Politik Name of Political Activity	Jumlah (Rp) Amount (Rp)
NIHIL / NIL	NIHIL / NIL	NIHIL / NIL

Laporan
Keuangan

Financial Statements

Laporan Keuangan
Tanggal 31 Desember 2016 serta
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
Dan Laporan Auditor Independen

Financial Statements
As of December 31, 2016 and
For the Year Then Ended
And Independent Auditor's Report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : **Ritsuo Ando**
Alamat Kantor : Gedung Sahid Sudirman Center (SSC)
Jl. Jend.Sudirman No. 86 Jakarta 10220
Alamat Rumah : Sahid Sudirman Residence
Unit II-X Karet Tengsin, Tanah Abang
No. Telepon : (021) 29261111
Jabatan : Plt Direktur Utama

2. Nama : **Helmi A. Hidayat**
Alamat Kantor : Gedung Sahid Sudirman Center (SSC)
Jl. Jend.Sudirman No. 86 Jakarta 10220
Alamat Rumah : Jl. Aries Elok IV F-8/9 RT 007/006
Meruya Utara - Jakarta Barat
No. Telepon : (021) 29261111
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned:

1. Name : **Ritsuo Ando**
Office Address : Gedung Sahid Sudirman Center (SSC)
Jl. Jend.Sudirman No. 86 Jakarta 10220
Residential address: Sahid Sudirman Residence
Unit II-X Karet Tengsin, Tanah Abang
Telephone : (021) 29261111
Title : Act President Director

2. Name : **Helmi A. Hidayat**
Office Address : Gedung Sahid Sudirman Center (SSC)
Jl. Jend.Sudirman No. 86 Jakarta 10220
Residential address: Jl. Aries Elok IV F-8/9 RT 007/006
Meruya Utara - Jakarta Barat
Telephone : (021) 29261111
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (the "Bank");
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Februari 2017/February 28, 2017



Ritsuo Ando
Plt Direktur Utama/Act President Director

Helmi A. Hidayat
Direktur/Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. KNMT&R-C-28.02.2017/01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar atas laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

Report No. KNMT&R-C-28.02.2017/01

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Bank akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 52 atas laporan keuangan, Bank mengalami kerugian operasional yang berulang yang mengakibatkan defisit sebesar Rp 11.172.582 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Rencana manajemen berhubungan dengan hal tersebut diungkapkan dalam Catatan 52 atas laporan keuangan. Pemegang saham utama dalam surat tertanggal 13 Januari 2017, menyatakan persetujuannya untuk memberikan dukungan finansial kepada Bank dengan tujuan agar Bank mampu memenuhi kewajibannya dimasa mendatang.

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 50 dan 53 atas laporan keuangan, beberapa pihak telah mengajukan tuntutan hukum kepada Bank di pengadilan di dalam maupun di luar negeri. Sampai dengan tanggal laporan ini, tuntutan hukum adalah subyek dari proses hukum yang menyebabkan keputusan atas tuntutan hukum tersebut masih tertunda.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas.

Hal lain

Laporan keuangan Bank tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya No. 0131/T&T-GA/R-3/2016 tertanggal 18 Maret 2016, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai ketidakpastian yang signifikan terkait dengan kasus hukum yang sedang dihadapi oleh Bank.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as of December 31, 2016 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

The accompanying financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as a going concern entity. As discussed in Note 52 to the financial statements, the Bank experienced recurring operating losses which resulted to a net deficit amounting to Rp 11,172,582 million as of December 31, 2016. Management's plans in regard to this matter are described in Note 52 to the financial statements. The majority shareholder in a letter dated January 13, 2017, stated its agreement to provide financial support to the Bank so as to enable the Bank to fulfill its future obligations.

As disclosed in Notes 50 and 53 to the financial statements, several parties have filed legal cases against the Bank in courts both in and outside the country. As of the date of this report, these legal cases are the subjects of legal proceedings and decisions on such cases are still pending.

Our opinion is not modified in respect to these matters.

Other matter

The Bank's financial statements as of December 31, 2015 were audited by other independent auditors, whose report No. 0131/T&T-GA/R-3/2016 dated March 18, 2016, expressed an unqualified opinion on such financial statements with emphasis of matter paragraph regarding the significant uncertainties related with legal cases filed against the Bank.

Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Tjong Eng Pin, CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0517
28 Pebruari 2017/February 28, 2017

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	
ASET				ASSETS
Kas	127.767	2,4,45,46	212.799	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.018.931	2,5,45,46	880.957	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 676 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 718 pada tanggal 31 Desember 2015	425.076	2,6,45,46	423.925	Current accounts with other banks net of allowance for impairment losses of Rp 676 as of December 31, 2016 and Rp 718 as of December 31, 2015
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	319.929	2,7,45,46	462.095	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga Tersedia untuk dijual Diperdagangkan	1.924.064 417.868		1.116.637 123.432	Marketable securities Available-for-sale Trading
Total surat-surat berharga	2.341.932	2,8,45,46	1.240.069	Total marketable securities
Tagihan derivatif	1.391	2,9,45,46	2.839	Derivative receivables
Kredit yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 538.809 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 190.642 pada tanggal 31 Desember 2015	8.206 10.689.859		161.203 9.015.376	Loans net of allowance for impairment losses of Rp 538,809 as of December 31, 2016 and Rp 190,642 as of December 31, 2015
Pihak berelasi Pihak ketiga				Related parties Third parties
Kredit yang diberikan - neto	10.698.065	2,10,33,40,45,46	9.176.579	Loans - net
Tagihan akseptasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 512.426 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 524.312 pada tanggal 31 Desember 2015	104.580	2,11,45,46	108.933	Acceptances receivable net of allowance for impairment losses of Rp 512,426 as of December 31, 2016 and Rp 524,312 as of December 31, 2015
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	56.678	2,12,45,46	53.060	Accrued interest income
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	93.947	2,13	102.573	Prepaid expenses and advances
Aset pajak tangguhan	82.319	2,37b,53	94.831	Deferred tax assets
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 21.623 pada 31 Desember 2016, Rp 23.217 pada 31 Desember 2015	220.045	2,14	160.070	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp 21,623 as of December 31, 2016 and Rp 23,217 as of December 31, 2015
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 93.726 pada 31 Desember 2016, Rp 87.326 pada 31 Desember 2015	29.614	2,15	29.428	Intangible assets net of accumulated amortization of Rp 93,726 as of December 31, 2016 and Rp 87,326 as of December 31, 2015

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
 Tanggal 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
 As of December 31, 2016
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Agunan yang diambil alih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 104.870 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 97.941 pada tanggal 31 Desember 2015	399.204	2,16	71.932	<i>Foreclosed assets net of allowance for impairment losses of Rp 104,870 as of December 31, 2016 and Rp 97,941 as of December 31, 2015</i>
Aset lain-lain				<i>Other assets</i>
Pihak berelasi	-	2,40,45	10.890	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 83.320 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 75.257 pada tanggal 31 Desember 2015	<u>145.825</u>		<u>152.523</u>	<i>net of allowance for impairment losses of Rp 83,320 as of December 31, 2016 and Rp 75,257 as of December 31, 2015</i>
Aset lain-lain - neto	<u>145.825</u>	2,17	<u>163.413</u>	<i>Other assets - net</i>
TOTAL ASET	<u>16.065.303</u>		<u>13.183.503</u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2016</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2015</u>	
LABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	60.015	2,18,45,46	8.844	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Pihak berelasi	53.254	2,40,45	121.133	Related parties
Pihak ketiga	<u>11.611.635</u>		<u>10.899.646</u>	Third parties
Total simpanan dari nasabah	11.664.889	19,45,46	11.020.779	Total deposit from customers
Simpanan dari bank lain	1.758.015	2,20,45,46	378.494	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2.052	2,9,45,46	53	Derivative payables
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	178.596	2,21,45,46	-	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas akseptasi	23.146	2,11,40,45,46	46.211	Acceptances payable
Utang pajak	9.956	2,37a	21.623	Taxes payable
Bunga masih harus dibayar	42.534	2,22,45,46	42.646	Accrued interest expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	15.184	2,38	62.507	Post-employment benefits liability
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	1.333	2,40	958	Related parties
Pihak ketiga	<u>417.419</u>		<u>51.835</u>	Third parties
Total beban masih harus dibayar	418.752	23	52.793	Total accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	336.813	2,24,40,45,46	344.625	Subordinated loan
Obligasi konversi	<u>202.088</u>	2,25	<u>206.775</u>	Convertible bonds
TOTAL LABILITAS	<u>14.712.040</u>		<u>12.185.350</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Saham seri A - Rp 0,01 (nilai penuh) per saham				Series A shares - Rp 0.01 (full amount) per share
Saham seri B - Rp 78 (nilai penuh) per saham				Series B shares - Rp 78 (full amount) per share
Modal dasar - 1.200.000.000.004.200 saham seri A dan 38.461.538.461 saham seri B				Authorized - 1,200,000,000,004,200 series A shares and 38,461,538,461 series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 901.184.100.000.000 saham seri A and 28,350,177,035 saham seri B	11.223.155	26	11.223.155	Issued and fully paid capital - 901,184,100,000,000 series A shares and 28,350,177,035 series B
Tambah modal disetor	178.759	2,27	178.759	Additional paid-in capital
Uang muka setoran modal	1.000.000	26	-	Deposit for future stock subscription
Surplus revaluasi aset tetap - neto	147.095	2,14	99.269	Revaluation surplus of fixed assets - net
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	(23.164)	2,8	(25.172)	Unrealized losses on available-for-sale securities
Saldo rugi				Deficit
Telah ditentukan penggunaannya	1.002	28	1.002	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	<u>(11.173.584)</u>		<u>(10.478.860)</u>	Unappropriated
EKUITAS - NETO	<u>1.353.263</u>		<u>998.153</u>	NET EQUITY
TOTAL LABILITAS DAN EKUITAS	<u>16.065.303</u>		<u>13.183.503</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	1.342.635	2,29,40	1.070.951	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(956.993)	2,30,40	(922.087)	<i>Interest expenses</i>
Pendapatan bunga - neto	385.642		148.864	<i>Interest income - net</i>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan operasional lainnya:		2		<i>Other operating income:</i>
Keuntungan atas penjualan surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan - neto	24.700	2,8,31	2.020	<i>Gains on sale of available-for-sale and trading securities - net</i>
Provisi lain-lain	12.893	2	11.981	<i>Other provisions</i>
Keuntungan kurs mata uang asing - neto	10.467	2	19.868	<i>Gains on foreign exchange - net</i>
Provisi dari transaksi ekspor impor	3.953	2	6.059	<i>Provision from export import transactions</i>
Lain-lain	34.365	2	46.935	<i>Others</i>
Total pendapatan operasi lainnya	86.378		86.863	<i>Total other operating income</i>
Beban operasional lainnya				<i>Other operating expenses</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	(425.986)	2,33	(269.779)	<i>Provision for impairment losses - net</i>
Gaji dan tunjangan	(276.357)	2,32	(332.524)	<i>Salaries and allowances</i>
Umum dan administrasi	(212.660)	2,34	(207.485)	<i>General and administrative</i>
Lain-lain	(27.657)	2,10	(73.277)	<i>Others</i>
Total beban operasional lainnya	(942.660)		(883.065)	<i>Total other operating expenses</i>
RUGI OPERASIONAL	(470.640)		(647.338)	LOSS FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	14.697	2,35	69.896	<i>Non-operating income</i>
Beban non-operasional	(256.245)	2,36,40	(74.308)	<i>Non-operating expenses</i>
Beban non-operasional - neto	(241.548)		(4.412)	<i>Non-operating expenses - net</i>
RUGI SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(712.188)		(651.750)	LOSS BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN - NETO	(6.534)	2,37b	(24.260)	DEFERRED INCOME TAX EXPENSE - NET
RUGI TAHUN BERJALAN	(718.722)		(676.010)	LOSS FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
RUGI TAHUN BERJALAN	(718.722)		(676.010)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Other comprehensive income (loss) not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Keuntungan revaluasi aset tetap	55.901	2	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	21.231	2,38	(24.751)	Remeasurement of employee benefits liability
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	(5.308)	2,37b	6.188	Related income tax benefit (expense)
Sub-total	71.824		(18.563)	Sub-total
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Other comprehensive income (loss) to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	2.678	2	(8.389)	Changes in fair value of available-for-sale securities
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	(670)	2,37b	2.097	Related income tax benefit (expense)
Sub-total	2.008		(6.292)	Sub-total
Penghasilan (beban) komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak	73.832		(24.855)	Other comprehensive income (expense) for the year - net of tax
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(644.890)		(700.865)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	(0,0008)	2,39	(0,0008)	BASIC LOSS PER SHARE (full amount)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Uang muka setoran modal/ Deposit for future stock subscription	Surplus revaluasi aset tetap - neto/ Revaluation surplus of fixed assets - net	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual/ Unrealized gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities	Saldo rugi/defisit		Ekuitas - neto/ Net equity
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	
	10.223.155	178.759	300.000	128.907	(18.880)	1.002	(9.813.925)	999.018
	-	-	-	-	-	-	(676.010)	(676.010)
	-	-	-	-	(6.292)	-	(18.563)	(24.855)
	-	-	-	-	(6.292)	-	(694.573)	(700.865)
26	300.000	-	(300.000)	-	-	-	-	-
26	700.000	-	-	-	-	-	-	700.000
2,14	-	-	-	(29.638)	-	-	29.638	-
	11.223.155	178.759	-	99.269	(25.172)	1.002	(10.478.860)	998.153
	-	-	-	-	-	-	(718.722)	(718.722)
	-	-	-	55.901	2.008	-	15.923	73.832
	-	-	-	55.901	2.008	-	(702.799)	(644.890)
26	-	-	1.000.000	-	-	-	-	1.000.000
2,14	-	-	-	(8.075)	-	-	8.075	-
	11.223.155	178.759	1.000.000	147.095	(23.164)	1.002	(11.173.584)	1.353.263

Saldo pada tanggal 1 Januari 2015

Rugi tahun berjalan

Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak

Total rugi komprehensif tahun berjalan

Reklasifikasi uang muka setoran modal ke modal disetor

Tambahan setoran modal

Selisih revaluasi atas penyusutan nilai revaluasian dan nilai perolehan

Saldo per 31 Desember 2015

Rugi tahun berjalan

Total penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - setelah pajak

Total rugi komprehensif tahun berjalan

Tambahan uang muka setoran modal

Selisih revaluasi atas penyusutan nilai revaluasian dan nilai perolehan

Saldo per 31 Desember 2016

Balance as of January 1, 2015

Loss for the year

Total other comprehensive income for the year - net of tax

Total comprehensive loss for the year

Reclassification of deposit for future stock subscription to paid-in capital

Additional capital contribution

Excess revaluation of depreciated revaluation value and cost value

Balance as of December 31, 2015

Loss for the year

Total other comprehensive income for the year - net of tax

Total comprehensive loss for the year

Additional deposit for future stock subscription

Excess revaluation of depreciated revaluation value and cost value

Balance as of December 31, 2016

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
 31 Desember 2016
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
 For the Year Ended
 December 31, 2016
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari bunga serta provisi dan komisi	1.355.863	12,29	1.069.361	<i>Interests, provisions and commissions received</i>
Pembayaran bunga dan provisi	(957.105)	22,30	(937.111)	<i>Payments for interests and provisions</i>
Pembayaran beban tenaga kerja	(302.449)	34,38	(328.339)	<i>Payments for employee expenses</i>
Pembayaran untuk beban non-operasional - neto	(190.242)		(31.679)	<i>Payments for non-operating expense - net</i>
Pembayaran beban umum dan administrasi	(177.501)	34	(191.661)	<i>Payments for general and administrative expenses</i>
Penerimaan dari (pembayaran untuk) pendapatan (beban) operasional lainnya - neto	6.708		(39.762)	<i>Receipts from (payment for) other operating income (expenses) - net</i>
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	(264.726)		(459.191)	<i>Cash flows before changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				<i>Decrease (increase) in operating assets:</i>
Surat-surat berharga diperdagangkan	(294.436)	8	(108.348)	<i>Trading securities</i>
Tagihan lainnya	12.979	11	(76.983)	<i>Other receivables</i>
Kredit yang diberikan	(2.297.521)	10	(2.273.867)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	5.547		(46.300)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase (decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	51.171	18	2.767	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain	2.023.631	19,20	323.789	<i>Deposits from customers and deposits from other banks</i>
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	178.596	21	-	<i>Securities sold under repurchase agreement</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	331.227		(189.614)	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(253.532)		(2.827.747)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan (perolehan) surat berharga tersedia untuk dijual	(885.238)	8	552.431	<i>Proceeds from sale (acquisitions) of available-for-sale securities</i>
Perolehan aset tetap	(9.191)	14	(3.528)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset takberwujud	(6.586)	15	(4.938)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	1.795	14	66.467	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(899.220)		610.432	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Tambahan uang muka setoran modal	1.000.000	26	-	<i>Additional deposit for future stock subscription</i>
Tambahan setoran modal	-	26	700.000	<i>Additional capital contribution</i>
Penerimaan pinjaman subordinasi	-	24	344.625	<i>Receipt of subordinated loan</i>
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.000.000		1.044.625	Net cash provided by financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(152.752)		(1.172.690)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	64.637		26.919	<i>Effect of changes in foreign currencies exchange rate</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.980.494		3.126.265	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.892.379		1.980.494	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	127.767	4	212.799	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	1.018.931	5	880.957	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada Bank lain	425.752	6	424.643	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak kurang sejak tanggal perolehan	319.929	7	462.095	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - maturity within 3 months or less from the date of acquisition</i>
Total	1.892.379		1.980.494	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Bank Century Intervest Corporation berdasarkan akta No. 136 tanggal 30 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Lina Laksmiwardhani, S.H., sebagai pengganti dari Lukman Kirana, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 tanggal 12 Juli 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36 Tambahan No. 1959 tanggal 4 Mei 1993. Bank melakukan penggabungan atau merger dengan bank-bank lainnya pada tahun 2004.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 54 tanggal 28 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai perubahan tempat kedudukan dan Kantor Pusat Bank dari Jakarta Selatan ke Jakarta Pusat. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0948998.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 29 Desember 2015.

Sejak tanggal 6 Nopember 2008, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Dalam Pengawasan Khusus (DPK).

Pada tanggal 20 Nopember 2008, berdasarkan Surat No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai bank gagal yang ditengarai berdampak sistemik. Selanjutnya, sesuai dengan Perpu No. 4 Tahun 2008 tentang Jaring Pengaman Sistem Keuangan, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) melalui Keputusan No. 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 Nopember 2008 menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan menyerahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS").

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Bank") was established under the name of PT Bank Century Intervest Corporation by deed No. 136 dated May 30, 1989 of Lina Laksmiwardhani, S.H., substitute of Lukman Kirana, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 dated July 12, 1989 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 36 Supplement No. 1959 dated May 4, 1993. The Bank conducted a business combination through merger with other banks in 2004.

The Bank's articles of association have been amended several times, the most recent is by deed No. 54 dated December 28, 2015 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, concerning, among others, the changes in the Bank's domicile and Head Office. The changes have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0948998.AH.01.02.TAHUN 2015 dated December 29, 2015.

Since November 6, 2008, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) has been classified as a Bank under Intensive Monitoring Unit (DPK) by Bank Indonesia.

On November 20, 2008, based on Letter No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia has determined the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a failed bank which was deemed as having systemic impact. Furthermore, in accordance with Government Regulation No. 4 Year 2008 about the Safeguarding of Financial System, the Financial System Stability Committee (KSSK) through its Decree No. 04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008 classified the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a failed bank which had systemic impact and assigned the Bank to Deposit Insurance Corporation ("LPS").

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Sehubungan dengan pengambilalihan Bank oleh LPS pada bulan Nopember 2008, dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 42 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tentang LPS, maka LPS telah melakukan program divestasi atas mayoritas saham milik LPS pada Bank kepada calon investor yang memenuhi syarat melalui penjualan strategis (*strategic sale*).

Berdasarkan hasil program divestasi, mayoritas saham LPS di Bank telah dialihkan kepada JTrust Co., Ltd., Jepang melalui perjanjian penjualan dan pembelian saham bersyarat tanggal 12 September 2014, surat kesepakatan tanggal 18 Nopember 2014 dan akta pengambilalihan No. 52 tanggal 20 Nopember 2014 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta (Catatan 26).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kantor pusat Bank beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 33, Jalan Jenderal Sudirman No.86, Jakarta Pusat. Perubahan alamat Kantor Pusat Bank telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam surat No. S-47/PB.1/2015 tanggal 7 Oktober 2015.

Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Kantor cabang	21	21	<i>Branches</i>
Kantor cabang pembantu	20	37	<i>Sub-branches</i>
Kantor kas	-	3	<i>Cash offices</i>

Entitas induk terakhir Bank adalah JTrust Co., Ltd., Jepang.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

In relation with LPS takeover of the Bank in November 2008, in compliance with Article 42 of Law No. 24 Year 2004 as subsequently amended with Law No. 7 Year 2009 regarding LPS, the LPS has already conducted a divestment program for the majority of Bank's shares owned by LPS to the qualified prospective investor through strategic sale.

Based on the results of divestment program, LPS's majority shareholding in the Bank has been sold to JTrust Co., Ltd., Japan through conditional sale and purchase agreement dated September 12, 2014, letter of agreement dated November 18, 2014 and deed of sale and purchase agreement No. 52 dated November 20, 2014 as covered by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta (Note 26).

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank's head office is located at Sahid Sudirman Center Building, 33rd Floor, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Central Jakarta. The change in the Bank's Head Office location has been approved by Financial Services Authority (OJK) in its Letter No. S-47/PB.1/2015 dated October 7, 2015.

The Bank has branches, sub-branches and cash offices as follows:

The ultimate parent of the Bank is JTrust Co., Ltd., Japan.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank

Pada bulan Juni 1997, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) menjual 70.000.000 sahamnya yang bernilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-1144/PM/1997 tanggal 3 Juni 1997.

Pada bulan April 1999, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue I*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 570.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 100 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 213.900.000 Waran Seri I yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 20 Oktober 1999 sampai dengan 19 April 2004.

Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 8 (delapan) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 8 (delapan) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 9 Maret 1999.

Pada bulan Juli 2000, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue II*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 401.773.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 200 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 140.620.725 Waran Seri II yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Januari 2001 sampai dengan 18 Juli 2005. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares

In June 1997, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) sold 70,000,000 shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and offering price of Rp 900 (full amount) per share to public through stock exchange market in accordance with the prevailing regulations. The initial public offering obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) through its Letter No. S-1144/PM/1997 dated June 3, 1997.

In April 1999, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering I to its existing shareholders (Rights Issue I) and issued 570,400,000 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 100 (full amount) per share, which were attached to 213,900,000 Warrants Series I that could be converted into shares starting from October 20, 1999 up to April 19, 2004.

Each shareholder, who owned 20 (twenty) shares, was entitled to a Pre-emptive Right to buy 8 (eight) new shares at the price of Rp 100 (full amount) per share. In addition, every 8 (eight) new shares were attached with 3 (three) Warrants Series I which were given as an incentive. The Limited Public Offering I obtained an approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 9, 1999.

In July 2000, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering II (Rights Issue II) to its existing shareholders and issued 401,773,500 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 200 (full amount) per share, which were attached to 140,620,725 Warrants Series II, that could be converted into shares starting from January 19, 2001 up to July 18, 2005. Each shareholder, who owned 5 (five) shares, was entitled to a Pre-emptive Right to buy 1 (one) new share with an offering price of Rp 100 (full amount) per share.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 35 (tiga puluh lima) Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-1517/PM/2000 tanggal 26 Juni 2000.

Pada bulan Maret 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue III*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.797.941.330 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 173.938.240 Waran Seri III yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 26 September 2003 sampai dengan 7 April 2008. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 12 (dua belas) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas III tersebut telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Pebruari 2003 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-405/PM/2003 tanggal 27 Pebruari 2003.

Pada bulan Juli dan Agustus 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue IV*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 2.494.146.934 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 2.244.732.240 Waran Seri IV yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 22 Januari 2004 sampai dengan 3 Agustus 2008.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In addition, every 100 (one hundred) new shares were attached with 35 (thirty five) Warrants Series II which were given as an incentive. The Limited Public Offering II was approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 26, 2000 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1517/PM/2000 dated June 26, 2000.

In March 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering III (Rights Issue III) to its existing shareholders and issued 5,797,941,330 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached to 173,938,240 Warrants Series III, that could be converted into shares starting from September 26, 2003 up to April 7, 2008. Each shareholder, who owned 5 (five) shares, was entitled to a Pre-emptive Right to buy 12 (twelve) new shares at the price of Rp 120 (full amount) per share.

In addition, every 100 (one hundred) new shares were attached with 3 (three) Warrants Series III, which were given as an incentive. The Limited Public Offering III was approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2003 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-405/PM/2003 dated February 27, 2003.

In July and August 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering IV (Rights Issue IV) to its existing shareholders and issued 2,494,146,934 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached to 2,244,732,240 Warrants Series IV, which could be converted into shares starting from January 22, 2004 up to August 3, 2008.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Setiap pemegang saham yang memiliki 10 (sepuluh) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 (tiga) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 10 (sepuluh) saham baru melekat 9 (sembilan) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas IV ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2003 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-1534/PM/2003 tanggal 26 Juni 2003. Setelah penggabungan, harga waran menjadi Rp 78 (nilai penuh) per saham.

Pada bulan Juli 2007, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas V kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue V*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.670.029.955 saham dengan nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 5.670.029.955 Waran Seri V yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Desember 2007 sampai dengan 18 Juni 2010. Setiap pemegang saham yang memiliki 4 (empat) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 78 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 1 (satu) saham baru melekat 1 (satu) Waran Seri V yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 5 Juni 2007 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-2648/BL/2007 tanggal 5 Juni 2007. Pada saat jatuh tempo, terdapat 1 (satu) pemegang waran yang mengajukan *exercise* waran sejumlah 518 unit atau senilai Rp 40.404, namun hal tersebut tidak dilakukan terhitung sejak LPS melakukan penanganan terhadap Bank dan selaku pemegang saham pengendali Bank, berdasarkan UU LPS pasal 40 menyatakan bahwa LPS mengambil alih segala hak dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham, kepemilikan, kepengurusan dan/atau kepentingan lain.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Each shareholder, who owned 10 (ten) shares, was entitled to a Pre-emptive Right to buy 3 (three) new shares at a price of Rp 120 (full amount) per share.

In addition, every 10 (ten) new shares were attached with 9 (nine) Warrants Series IV, which were given as an incentive. The Limited Public Offering IV was approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2003 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1534/PM/2003 dated June 26, 2003. After the merger, the warrant's price became Rp 78 (full amount) per share.

In July 2007, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) conducted a Limited Public Offering V (Rights Issue V) to its existing shareholders and issued 5,670,029,955 common shares with par value of Rp 78 (full amount) per share, which were attached to 5,670,029,955 Warrant Series V, which could be converted into shares starting from December 19, 2007 up to June 18, 2010. Each shareholder, who owned 4 (four) shares, was entitled to a Pre-emptive Right to buy 1 (one) new share for a price of Rp 78 (full amount) per share.

In addition, every 1 (one) new share was attached with 1 (one) Warrant Series V, which was given as an incentive. The Limited Public Offering V was approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 5, 2007 and obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-2648/BL/2007 dated June 5, 2007. At maturity date, there was a warrant holder who exercised warrants for a number of 518 units or equivalent to Rp 40,404, but the conversion did not materialize since the LPS took over the Bank and as the controlling shareholder of the Bank, as stipulated in article 40 of Law of LPS, stating that the LPS to take over all rights and authority of the General Meeting of Shareholders, ownership, management and/or other interests.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat Penghentian Sementara Perdagangan Efek Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 tanggal 21 Nopember 2008, sehubungan dengan adanya informasi material yang belum disampaikan kepada publik tentang Bank, maka untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak wajar atas Efek Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai tentang hal tersebut, Bursa Efek memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan efek Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) di seluruh pasar mulai sesi pertama perdagangan efek pada tanggal 21 Nopember 2008 hingga pengumuman lebih lanjut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, penghentian tersebut masih berlangsung.

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham Seri A dan Seri B yang ditempatkan dan disetor penuh Bank sejak Penawaran Umum Perdana Saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2016:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Based on the Letter of Temporary Suspension on Shares Trading of Bank (formerly PT Bank Century Tbk) No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 dated November 21, 2008, in connection with a material information which has not been communicated to the public concerning the Bank, to prevent unusual trading activity on the Shares Listed in Indonesian Stock Exchange and to obtain more adequate information, the Stock Exchange decided to impose a temporary trading suspension of the Bank's shares in all market (formerly PT Bank Century Tbk) from the first session of trading securities on November 21, 2008 until further notification. As of the issuance date of the financial statements, the suspension is still ongoing.

Below is the chronological overview of the Bank's issued and fully paid Series A and Series B shares since the Initial Public Offering until December 31, 2016:

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Description
Saham Seri B:		Series B Shares:
Saham Pendiri	160.000.000	Founders shares
Saham dari Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 1997	70.000.000	Shares from Initial Public Offering in 1997
Saham bonus pada bulan Agustus 1998	55.200.000	Bonus shares in August 1998
Pemecahan nilai saham pada bulan Maret 1999	1.140.800.000	Stock split in March 1999
Saham setelah pemecahan	1.426.000.000	Shares after stock split
Penawaran Umum Terbatas I pada bulan April 1999	570.400.000	Limited Public Offering I in April 1999
Pelaksanaan Waran Seri I	13.119.000	Exercise of Series I Warrants
Penawaran Umum Terbatas II pada bulan Juli 2000	401.773.500	Limited Public Offering II in July 2000
Pelaksanaan Waran Seri II	1.033.900	Exercise of Series II Warrants
Penawaran Umum Terbatas III pada bulan Maret 2003	5.797.941.330	Limited Public Offering III in March 2003
Pelaksanaan Waran Seri I	66.331.650	Exercise of Series I Warrants
Pelaksanaan Waran Seri II	37.223.788	Exercise of Series II Warrants
Penawaran Umum Terbatas IV pada bulan Juli 2003	2.494.146.934	Limited Public Offering IV in July 2003
Pelaksanaan Waran Seri I	250.000	Exercise of Series I Warrants
Pelaksanaan Waran Seri II	142.800	Exercise of Series II Warrants
Saham sebelum penggabungan usaha	10.808.362.902	Shares before merger
Saham dari penggabungan usaha pada bulan Oktober 2004	6.769.653.639	Shares from merger in October 2004
Saham setelah penggabungan usaha	17.578.016.541	Shares after merger

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Keterangan (lanjutan)	Jumlah Saham/ Number of Shares	Description (continued)
Saham setelah penggabungan usaha	17.578.016.541	Shares after merger
Penempatan langsung oleh Klass Consultant Inc.	2.381.538.461	Direct placement by Klass Consultant Inc.
Pelaksanaan Waran Seri II	145.950.973	Exercise of Series II Warrants
Pelaksanaan Waran Seri III dan V	27.262	Exercise of Series III and V Warrants
Pelaksanaan Waran Seri IV	2.574.613.843	Exercise of Series IV Warrants
Penawaran Umum Terbatas V pada bulan Juni 2007	5.670.029.955	Limited Public Offering V in June 2007
Jumlah Saham Seri B	28.350.177.035	Total Series B shares
Penerbitan saham baru seri A:		Issuance of Series A new shares:
Nopember 2008	676.236.100.000.000	November 2008
Januari 2014	124.948.000.000.000	January 2014
Januari 2015	30.000.000.000.000	January 2015
April 2015	30.000.000.000.000	April 2015
Oktober 2015	40.000.000.000.000	October 2015
Jumlah Saham Seri A	901.184.100.000.000	Total Series A shares

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

c. Composition of the Bank's Management and Employees

Dewan Komisaris dan Direksi

Boards of Commissioners and Directors

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 23 Desember 2016, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 63 pada tanggal yang sama, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0113282 tanggal 28 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 based on Resolution of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 23, 2016, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 63 on the same date, which had been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0113282 dated December 28, 2016 is as follows:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris
 Komisaris
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Nobiru Adachi
 Shigeyoshi Asano**)
 Ahmad Fajar*)
 Benny Luhur
 Mahdi Mahmudy***)
 Kwik Ing Hie****)

Board of Commissioners:

President Commissioner
 Commissioner
 Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Direksi:

Direktur Utama
 Direktur

Ritsuo Ando*)
 Felix Istyono Hartadi Tiono
 Yosuke Tanaka*****)
 Helmi Arief Hidayat*****)
 Budi Tjahja Halim*)
 Haryanto Budi Purnomo*)
 Rio Lanasier*)

Board of Directors:

President Director
 Directors

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

- *) Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum mendapatkan persetujuan dari OJK.
- ***) Telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan Surat No. SR-82/PB.12/2016 tanggal 27 Oktober 2016.
- ****) Telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan Surat No. SR-196/D.03/2016 tanggal 28 September 2016.
- *****) Telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan Surat No. SR-171/PB.121/2016 tanggal 2 Nopember 2016.
- *****) Telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan Surat No. SR-168/D.03/2016 tanggal 26 Agustus 2016.
- *****) Telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan Surat No. SR-170/D.03/2016 tanggal 5 September 2016.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 28 Desember 2015, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 54 pada tanggal yang sama, yang telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0991872 tanggal 29 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
 Wakil Komisaris Utama/
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen
 Komisaris Independen

Nobiru Adachi
 Sigid Moerkardjono
 Benny Luhur *)
 Koh Yong Guan **)

Direksi:

Direktur Utama
 Direktur

Ahmad Fajar
 Felix Istyono Hartadi Tiono
 Eihito Tamura***)
 Ritsuo Ando ****)

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Boards of Commissioners and Directors (continued)

- *) As of the issuance date of the financial statements, the approval from OJK has not yet been obtained.
- ***) Has obtained the approval from OJK based on its Letter No. SR-82/PB.12/2016 dated October 27, 2016.
- ****) Has obtained the approval from OJK based on its Letter No. SR-196/D.03/2016 dated September 28, 2016.
- *****) Has obtained the approval from OJK based on its Letter No. SR-171/PB.121/2016 dated November 2, 2016.
- *****) Has obtained the approval from OJK based on its Letter No. SR-168/D.03/2016 dated August 26, 2016.
- *****) Has obtained the approval from OJK based on its Letter No. SR-170/D.03/2016 dated September 5, 2016.

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 based on Resolution of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 28, 2015, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 54 on the same date, which had been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0991872 dated December 29, 2015 is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
 Vice President Commissioner/
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors:

President Director
 Directors

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

- *) Telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan Surat No. SR-163/D.03/2015 tanggal 24 Agustus 2015.
- **) Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan pengunduran diri yang bersangkutan tidak pernah mengikuti program *fit and proper test* dari OJK.
- ***) Telah mengundurkan diri pada tanggal 4 Januari 2016 dan telah di sahkan dalam RUPS tanggal 30 Juni 2016.
- ****) Telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan Surat No. SR-45/D.03/2016 tanggal 26 Februari 2016.

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 21.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 tanggal 21 Nopember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota
Sekretaris merangkap Anggota
Anggota

Benny Luhur
Adriana Muliando
Amalia Setyanti Lestari
Nobiru Adachi
Shigeyoshi Asano
Mahdi Mahmudy
Kwik Ing Hie

Chairman and Member
Secretary and Member
Members

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18.08/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 tanggal 18 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota
Sekretaris merangkap Anggota
Anggota

Benny Luhur
Sudarmadji H. Sutrisno
Nobiru Adachi
Haryanto

Chairman and Member
Secretary and Member
Members

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Boards of Commissioners and Directors (continued)

- *) Has obtained the approval from OJK based on its Letter No. SR-163/D.03/2015 dated August 24, 2015.
- **) As of the issuance date of the financial statements, has resigned and has never been part of the *fit and proper test* program of the OJK.
- ***) Has resigned on January 4, 2016 and officially decided in the RUPS on June 30, 2016.
- ****) Has obtained the approval from OJK based on its Letter No. SR-45/D.03/2016 dated February 26, 2016.

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee

The composition of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

Audit Committee

The composition of Audit Committee as of December 31, 2016 based on Board of Directors' Decision Letter No. 21.05/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 dated November 21, 2016 is as follows:

The composition of Audit Committee as of December 31, 2015 based on Board of Directors' Decision Letter No. 18.08/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 dated December 18, 2015 is as follows:

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 21.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 tanggal 21 Nopember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	Mahdi Mahmudy	Chairman and Member
Sekretaris merangkap Anggota	Adriana Muliando	Secretary and Member
Anggota	Nobiru Adachi	Members
	Benny Luhur	
	Shigeyoshi Asano	
	Kwik Ing Hie	

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18.07/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 tanggal 18 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	Benny Luhur	Chairman and Member
Sekretaris merangkap Anggota	Haryanto	Secretary and Member
Anggota	Nobiru Adachi	Members
	Sudarmadji H. Sutrisno	

Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 21.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 tanggal 21 Nopember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	Benny Luhur	Chairman
Sekretaris merangkap Anggota	N. Krisbiyanto	Secretary and Member
Anggota	Nobiru Adachi	Members
	Shigeyoshi Asano	
	Mahdi Mahmudy	

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 23.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 tanggal 23 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	-	Chairman
Sekretaris merangkap Anggota	Pahot Gumpar Hutasoit	Secretary and Member
Anggota	Nobiru Adachi	Members
	Benny Luhur	

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee (continued)

Risk Monitoring Committee

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2016 based on Board of Directors' Decision Letter No. 21.04/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 dated November 21, 2016 is as follows:

Chairman and Member	Mahdi Mahmudy
Secretary and Member	Adriana Muliando
Members	Nobiru Adachi
	Benny Luhur
	Shigeyoshi Asano
	Kwik Ing Hie

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2015 based on Board of Directors' Decision Letter No. 18.07/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 dated December 18, 2015 is as follows:

Chairman and Member	Benny Luhur
Secretary and Member	Haryanto
Members	Nobiru Adachi
	Sudarmadji H. Sutrisno

Remuneration and Nomination Committee

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2016 based on Board of Directors' Decision Letter No. 21.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XI/2016 dated November 21, 2016 is as follows:

Chairman	Benny Luhur
Secretary and Member	N. Krisbiyanto
Members	Nobiru Adachi
	Shigeyoshi Asano
	Mahdi Mahmudy

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2015 based on Board of Directors' Decision Letter No. 23.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 dated December 23, 2015 is as follows:

Chairman	-
Secretary and Member	Pahot Gumpar Hutasoit
Members	Nobiru Adachi
	Benny Luhur

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Divisi Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 30.13/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/IX/2015 tanggal 30 September 2015, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah M. Adi Bintoro.

Satuan Kerja Audit Intern

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 12.05/S.Kep-Dir-HCD/Mutiara/III/2015 tanggal 10 Maret 2015, Kepala Divisi Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Nanny Tjahjarjadi.

Personil manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit.

Jumlah imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors		Komite Audit/ Audit Committee		
	2016	2015	2016	2015	2015	2015	
Imbalan kerja jangka pendek	2.343	2.166	9.663	7.827	653	792	Short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	-	130	870	456	-	-	Long-term employee benefits
Total	2.343	2.296	10.533	8.283	653	792	Total

Tidak ada kompensasi dalam bentuk pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci.

Bank memiliki masing-masing 1.220 dan 1.366 karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Februari 2017.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Corporate Secretary Division

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 30.13/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/IX/2015 dated September 30, 2015, the Head of Corporate Secretary Division as of December 31, 2016 and 2015 is M. Adi Bintoro.

Internal Audit Division

Based on the Board of Directors' Decision Letter No.12.05/S.Kep-Dir-CD/Mutiara/III/2015 dated March 10, 2015, the Head of Internal Audit Division as of December 31, 2016 and 2015 is Nanny Tjahjarjadi.

The Bank's key management personnels are Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee.

Total short-term and long-term employee benefits of the Bank's key management personnels for the years ended December 31, 2016 and 2015 are as follows:

There are no compensation of termination benefits and share-based payment to the key management personnels.

The Bank has 1,220 and 1,366 employees as of December 31, 2016 and 2015, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on February 28, 2017.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 diterapkan secara konsisten, kecuali untuk penerapan beberapa Pernyataan/Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang telah direvisi dan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2016 seperti yang diungkapkan pada Catatan 2b.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan peraturan Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied by the Bank in the preparation of its financial statements for the years ended December 31, 2016 and 2015 are consistent, except for the adoption of several amended Statements/Interpretations of Financial Accounting Standards effective January 1, 2016 as disclosed in Note 2b.

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation

Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Bapepam-LK, which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013, rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Basis of Financial Statements Preparation

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The financial statements have been prepared under the historical cost except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such account. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows was prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted in use.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
(lanjutan)

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan; dan
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan
Pengungkapan

DSAK-IAI telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016 sebagai berikut:

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi".
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".
- PSAK 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi".
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap".
- PSAK 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud".
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015) - "Kombinasi Bisnis".
- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- PSAK 53 (Penyesuaian 2015) - "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of
Financial Statements Preparation
(continued)

Basis of Financial Statements Preparation
(continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- the application of accounting policies;
- the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements; and
- the reported amounts of revenues and expenses during reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant accounting estimates, assumptions and judgment applied in the preparation of the Bank's financial statements are disclosed in Note 3.

The amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes in Accounting Policy and
Disclosure

DSAK-IAI has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after January 1, 2016 as follows:

- PSAK 5 (2015 Improvement) - "Operating Segments".
- PSAK 7 (2015 Improvement) - "Related Party Disclosure".
- PSAK 13 (2015 Improvement) - "Investment Property".
- PSAK 16 (2015 Improvement) - "Property, Plant and Equipment".
- PSAK 19 (2015 Improvement) - "Intangible Assets".
- PSAK 22 (2015 Improvement) - "Business Combination".
- PSAK 25 (2015 Improvement) - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- PSAK 53 (2015 Improvement) - "Share-Based Payment".
- PSAK 68 (2015 Improvement) - "Fair Value Measurement".

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan
Pengungkapan (lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank adalah sebagai berikut:

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK 13 (Penyesuaian 2015) - "Properti Investasi".

Penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK No. 22 dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK No. 13 digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset atau kombinasi bisnis.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap".

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policy and
Disclosure (continued)

New standards, amendments and interpretations which are relevant to the Bank are as follows:

- PSAK 5 (2015 Improvement) - "Operating Segments".

The improvement clarifies that an entity must disclose the judgments made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK 5 including brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics and disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

- PSAK 7 (2015 Improvement) - "Related Party Disclosure".

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- PSAK 13 (2015 Improvement) - "Investment Property".

The description of ancillary services in PSAK No. 13 differentiates between investment property and owner-occupied property. The improvement clarifies that PSAK No. 22 and not the description of ancillary services in PSAK No. 13 is used to determine if the transaction is purchase of an asset or business combination.

- PSAK 16 (2015 Improvement) - "Property, Plant and Equipment".

The improvement clarifies that in PSAK 16 the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation is the difference between the gross and carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan
Pengungkapan (lanjutan)

- PSAK 19 (Penyesuaian 2015) - "Aset Takberwujud".

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK No. 25 paragraf 27.

- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar".

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK No. 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahun 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan 2016.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

i. Mata Uang Penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

ii. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policy and
Disclosure (continued)

- PSAK 19 (2015 Improvement) - "Intangible Assets".

The improvement clarifies that in PSAK 19 the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated amortization is the difference between the gross and carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.

- PSAK 25 (2015 Improvement) - "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

This improvement provides editorial correction for paragraph 27 of PSAK No. 25.

- PSAK 68 (2015 Improvement) - "Fair Value Measurement".

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK No. 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK No. 55.

The adoption of the 2015 annual improvements has no significant impact on the 2016 financial statements.

c. Foreign Currency Translation

i. Presentation Currency

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

ii. Transactions and Balances in Foreign Currency

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines of Accounting for Indonesian Bank ("PAPI").

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada yang berlaku pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 (dalam nilai penuh):

	2016	2015
Poundsterling Inggris	16.555,01	20.439,02
Euro Eropa	14.175,77	15.056,67
Franc Swiss	13.208,98	13.919,33
Dolar Amerika Serikat	13.472,50	13.785,00
Dolar Kanada	9.986,29	9.924,41
Dolar Australia	9.723,11	10.083,73
Dolar Selandia Baru	9.362,72	9.444,80
Dolar Singapura	9.311,93	9.758,95
Dolar Hong Kong	1.737,34	1.778,70
Yen Jepang	115,07	114,52

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Translation (continued)

ii. Transactions and Balances in Foreign Currency (continued)

The Bank refers to the Guidelines of Accounting for Indonesian Bank ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate based on the average of bid rate and ask rate of Reuters prevailing at 16.00 Western Indonesian Time.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except when it is being deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Translation differences on other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2016 and 2015 (full amount):

	2016	2015
Great Britain Poundsterling	16.555,01	20.439,02
European Euro	14.175,77	15.056,67
Swiss Franc	13.208,98	13.919,33
United States Dollar	13.472,50	13.785,00
Canadian Dollar	9.986,29	9.924,41
Australian Dollar	9.723,11	10.083,73
New Zealand Dollar	9.362,72	9.444,80
Singapore Dollar	9.311,93	9.758,95
Hong Kong Dollar	1.737,34	1.778,70
Japanese Yen	115,07	114,52

d. Financial Assets and Liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

- a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

All financial instruments are measured initially at their fair values. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classifications.

Financial Assets

- a) *Financial assets at fair value through profit or loss*

Financial assets at fair value through profit or loss comprise of financial assets classified as held for trading and financial asset designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

b) *Loans and receivables*

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *Those that the Bank, upon initial recognition, designates as available-for-sale; or*
- *Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

c) *Held-to-maturity financial assets*

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold those financial assets to maturity.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya transaksi sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai atas investasi tersebut akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

c) *Held-to-maturity financial assets (continued)*

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization and losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

d) *Available-for-sale financial assets*

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor as at fair value through profit or loss, held-to-maturity and loans and receivables.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity and other comprehensive income in the "Unrealized gains or losses on changes in fair value of available-for-sale securities".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities

- a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss*

Financial liabilities are measured at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- b) *Financial liabilities measured at amortized cost*

Financial liabilities measured at amortized cost are financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
<u>Aset Keuangan:</u>		<u>Financial Assets:</u>
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets</i>	Marketable securities
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Loans
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Accrued interest income
Aset lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Other assets
<u>Liabilitas Keuangan:</u>		<u>Financial Liabilities:</u>
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Deposits from customers

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments: (continued)

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
<u>Liabilitas Keuangan: (lanjutan)</u>		
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Derivative payables
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji kembali	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Accrued interest expenses
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Subordinated loan

Penentuan Nilai Wajar

Determination of Fair Value

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggukhan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Determination of Fair Value (continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara neto jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank does not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in short-term).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka;
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Requirements for the reclassification are:

- a) Occurs in a rare circumstances;
- b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank may reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank shall not reclassify any financial assets under the category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity financial assets during the following two financial years.

The certain specific circumstances are as follows:

- a) If financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value of those financial assets;
- b) When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal based on scheduled of payment or Bank receipt early prepayments; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi surat berharga dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.*
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.*

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassification of securities into and out of the trading portfolio is not allowed.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- c) Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- a) Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- b) Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- c) Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- a) Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- b) Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Disclosure

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

- a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- b) Inputs other than quotes prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example, derived from prices) (Level 2); and
- c) Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

Market risk - sensitivity analysis

The Bank discloses:

- a) A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting year, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;
- b) The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
- c) Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

- a) The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
- b) Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each levels is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah pengakuan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility*, serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk *interbank call money*, deposito berjangka dan tabungan.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Cash and Cash Equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or restricted cash that cannot be used freely cannot be classified as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia.

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted in use.

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements of funds in Bank Indonesia in the form of deposit facility and placements with other banks in the form of interbank call money, time deposits and savings deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus direct attributable transaction costs, if any and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi, Obligasi Pemerintah, Obligasi Retail Indonesia, Wesel Jangka Menengah (*Medium Term Notes*) dan efek lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan nilai tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan (penurunan) nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat di penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia, Corporate Bonds, Government Bonds, Indonesian Retail Bonds, Medium Term Notes and other debt marketable securities traded in stock exchanges.

Marketable securities are classified as financial assets for trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Marketable securities classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for current year. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the carrying value is recognized as a gain or loss in the period when the securities were sold.

Marketable securities classified as available-for-sale are stated at fair value. The unrealized gains or losses from increase (decrease) of fair value, net of tax, is recognized and presented as other comprehensive income component. When the marketable securities is disposed, the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income, is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such marketable securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Marketable securities classified as held-to-maturity are stated at cost adjusted for unamortized premium and/or discount. Premium or discount is amortized using the effective interest rate method.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Surat-surat Berharga (lanjutan)

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo surat-surat berharga. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama;
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif; dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

If the Bank will sell or reclassify its held-to-maturity investments, before maturity (apart from certain specific conditions as disclosed in Note 2d) more than an insignificant amount, the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Further more, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as addition/deduction to the outstanding balance of marketable securities. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

i. Derivative Financial Instruments

In conducting its business, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for current year.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of economic characteristic and risk of the main contract;*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kredit yang diberikan dengan perjanjian penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti perpanjangan jangka waktu pembayaran, penurunan suku bunga pinjaman dan ketentuan kredit yang baru. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Derivative Financial Instruments (continued)

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) are recorded in the statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

j. Loans

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Loan under channeling agreement are recognized at the portion of loans in which the risks are covered by the Bank.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as the extension of payment terms, interest rate discount and definitions of the new loan. After restructuring, all future cash receipts under the new terms are accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

The possible losses from loan restructuring are part of the allowance for impairment losses.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries of written-off loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses are incurred if and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event), which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of impairment loss include:

- a) Significant financial difficulties of the issuer or obligor;
- b) Breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) The lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the debtor, provide relief (concessions) to the debtor that can not be provided if the debtor is not experiencing those financial difficulties;
- d) It is probable that the debtor will declare bankruptcy or other financial reorganization;
- e) The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:
 - 1) Deterioration in the payment status of debtors in the group; and
 - 2) National or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case requires a longer period.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Bank initially assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure of assets less costs for obtaining and selling the collateral, whether foreclosure is probable or not.

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment value for an individually assessed financial asset, whether those financial asset significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of the group in the Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). Pengalaman kerugian yang lalu disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap risiko kredit Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses fair value of the collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment is only is from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding collateral agreements.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets is assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the following criteria:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans that individually have significant value.

Based on the above criteria, the collective assessment conducted to: (a) Loans in the corporate market segment with the current collectibility and special mention and not restructured; or (b) Loans in the small business market segment and consumers.

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed based on past loss experience (*historical loss experience*). Historical loss experience is adjusted by using basic observable data to reflect the effects of the current state of the Bank's credit risk and eliminate the effects of the past that is not applicable currently. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss of Given Default (LGD)*.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank uses the *migration analysis method* to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the *Probability of Default (PD)* and *Loss of Given Default (LGD)*.

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals have been released or have been transferred to the Bank. Financial assets are written-off by reversing the allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that the financial assets are impaired.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai.

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset takberwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

In case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization and the current fair value, less any impairment loss that previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired.

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets exceeded the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed at each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets recoverable amount is estimated.

The testing of impairment of intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan
Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

l. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan aktivitas bisnisnya, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial
Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The recoverable amount of an assets or Cash Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value or CGU less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

l. Acceptances Receivable and Payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Allowance of impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi.

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasian aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo rugi. Bagian dari surplus revaluasi yang merupakan selisih atas penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan nilai perolehan dipindahkan ke saldo rugi.

Manajemen menetapkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Buildings</i>
Inventaris kantor	4 - 8	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	4 - 8	<i>Vehicles</i>

Selanjutnya, sehubungan dengan revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh Bank, penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan sisa masa manfaat ekonomis aset tetap yaitu 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Fixed Assets

Fixed assets are stated at revalued amount which is being the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation and accumulated impairment losses occurring after the date of revaluation. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the statement of financial position date.

The increase from the revaluation of fixed assets is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under revaluation surplus account, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of fixed assets is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance of surplus revaluation reserve relating to a previous revaluation of fixed assets, if any.

The depreciation of the revalued fixed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income. If the fixed assets have been sold or discontinued, the remaining revaluation surplus balance will be charged directly to deficit. The part of revaluation surplus which is the difference between depreciation based on revalued amount and cost value are transferred to deficit.

Management determined the estimated useful lives of fixed assets as follows:

Furthermore, in relation to the revaluation of fixed assets which is conducted by the Bank, depreciation is calculated using straight-line method using remaining estimated useful lives of fixed assets of 1 (one) to 20 (twenty) years.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasinya yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Land rights is stated at revalued amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard performance of the existing asset will flow to the Bank and is depreciated over the remaining useful lives of the related fixed assets.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each reporting period.

n. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Subsequent to initial recognition, the intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any. Intangible assets with limited useful lives are amortized on a straight-line basis over their useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that they may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) Dijual; atau
- b) Ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak dan lisensi. Aset takberwujud diakui jika dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis yaitu 8 (delapan) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Intangible Assets (continued)

An intangible asset shall be derecognized:

- a) On disposal; or*
- b) When no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

Intangible assets held by the Bank are softwares and licenses. Intangible assets are recognized if and only if, when their cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until it is ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditure on software acquisition is capitalized to the value of software only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expense when incurred.

Software with a finite useful life is amortized using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 8 (eight) years.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

p. Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka merupakan pembayaran kepada pihak lain yang telah dilakukan namun belum diakui sebagai beban pada saat pembayaran dilakukan. Biaya dibayar di muka akan digunakan untuk aktivitas Bank di masa mendatang. Biaya dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Foreclosed Assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value of those foreclosed assets or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses of non-financial assets.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such assets is recorded as a gain or loss when the assets is sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

p. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are payments made to other parties but have not been recognized as expense at the time of payment. Prepaid expenses will be used for the Bank's activities in the future. Prepaid expenses are recognized as expenses during the amortization in accordance with the expected period of benefit.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.

q. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent the Bank's obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are stated at amortized cost using the effective interest rate method.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro dan deposito berjangka. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah liabilitas kepada bank lain tersebut.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum amortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks

Deposits from customers are deposits from customers (excluding other banks) to the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of demand deposits and time deposits. Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method.

s. Securities sold under resale agreements

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price net of the unamortized interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as unamortized interest and recognized as interest expense over the period, commencing from the selling date to the repurchase date using effective interest rate method.

t. Subordinated Loan

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

u. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dikurangkan langsung dari hasil emisi dan dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor.

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan didiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

u. Shares Issuance Cost

Cost related to Initial Public Offering and Limited Public Offering with Pre-emptive Rights are deducted from the proceeds and presented as a deduction of the additional paid-in capital.

v. Interest Income and Expense

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Loans and other earning assets (excluding securities) are classified as non-performing when they are classified as sub-standard, doubtful and loss. While marketable securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if the securities are rated at least 1 (one) level below investment grade.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Penerimaan tunai atas kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas dari pokok kredit yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dihentikan pada saat kredit yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari kredit yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

w. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan perolehan aset keuangan diakui sebagai bagian/pengurang dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau jangka waktu kredit yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

x. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

v. Interest Income and Expense (continued)

Cash receipts from loans which are classified as doubtful or loss are applied as a reduction to the loan principal first. The excess of cash receipts over loan principal is recognized as interest income in the current year of statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recognition of interest income on loans is discontinued when the loans are classified as impaired. Interest income from impaired loans is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received (cash basis).

w. Fees and Commission Income and Expense

Fees and commission income and expense that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part of/deduction to acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using effective interest rate method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of deferred fees and income on provision and commission of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Fees and commissions which are not related to loans or loan period, or immaterial are recognized as income or expenses at the time the transactions occur.

x. Other Operating Income and Expenses

All other operating income and expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income at the time the transaction occur.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

y. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

y. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current year and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

y. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

z. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, dan oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

y. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

z. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing profit (loss) for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2016 and 2015 and accordingly, no diluted loss per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja manfaat pasti kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Sampai dengan posisi 31 Desember 2015, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Iuran pensiun ditanggung oleh Bank. Penyisihan menurut Undang-Undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-Undang setelah dikurangi akumulasi iuran dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai oleh Bank melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-Undang, Bank akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

aa. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when incurred to the employees on an accrual basis.

Post-employment benefits

The Bank provides defined post-employment benefits for its employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

As of December 31, 2015, the Bank has defined contribution plan covering substantially all of its qualified permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Payment made to pension plan is based on certain dues on defined contribution plan.

Retirement contributions are funded by the Bank. The provision for the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of contribution and the related investment result. If the funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Bank will provide for such shortage.

Post-employment benefits liability is the present value of defined benefits obligation at the statement of financial position date. Post-employment benefits liability is calculated annually by independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan atau kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset); dan
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Bank melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

aa. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (assets), which recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gain and losses;
- ii. Return on program asset, excluding amounts included in net interest on liabilities (asset); and
- iii. Every changes in asset ceiling, excluding amounts included in net interest on liabilities (asset).

Remeasurement on net defined benefit liability (asset) recognized as other comprehensive income shall not be reclassified to profit or loss in the next periods.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Bank enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ab. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK 30, "Sewa".

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa operasi, pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

ac. Segmen Operasi

Bank menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ab. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with PSAK 30, "Leases".

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. *There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;*
- b. *A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;*
- c. *There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or*
- d. *There is a substantial change to the asset.*

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Under the operating lease accounting, the payments are recognized as an expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

ac. Operating Segment

The Bank applied PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires the disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ac. Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis Bank adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali dan Kalimantan.

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor), yang meliputi:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Operating Segment (continued)

An operating segment is a component of an entity which:

- (a) Engages in business activities from where it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- (b) Operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and to assess its performance; and
- (c) Separate financial information is available.

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

The Bank's geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Bali and Kalimantan.

ad. Transaction and Balances with Related Parties

The Bank applied PSAK 7, "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

A related party represents a person or an entity who is related with the Bank (the reporting entity), as follows:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ad. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota grup yang merupakan bagian dari personil kunci manajemen kepada Bank atau induk dari Bank.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Transactions and Balances with Related Parties (continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees or either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in it self such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - (viii) The entity, or any member of a group of which it is party provides key management personnel services to the Bank or to the parent of the Bank.

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ae. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

af. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

ag. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 45).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

ae. Provision

The Bank applied PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". PSAK 57 provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Bank has present obligations (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

af. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized but are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

ag. Events After the Reporting Period

Post year end events that provide additional information about the financial position of the Bank as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

These disclosures supplement the commentary on risk management (Note 45).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2e.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

The preparation of the financial statements of the Bank requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcome that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Therefore, the financial statements continue to be prepared on a going concern basis.

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2e.

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

Fair value of financial instruments

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual

Bank mengevaluasi efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai *lessee* sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30, "Sewa" yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Impairment losses on loans

The Bank reviews its individually significant loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ resulting in future changes to the amount of impairment allowance.

Impairment of available-for-sale financial assets

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale at each statement of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Leases

The Bank has leases whereas the Bank acts as *lessee* in respect of office rental. The Bank evaluates whether significant risks and rewards or ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, "Leases" which requires the Bank to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Bank for the office rental agreement, such rental transactions are classified as operating lease.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas periode keuangan satu periode ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements which require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial period. All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for under amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2k.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items can not yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or UPK exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are collaborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2016 and 2015.

Post-employment benefits

The determination of the Bank's post-employment benefits liability and expense depends on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. All assumptions are reviewed at the end of reporting period.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 15.184 dan Rp 62.507. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 38.

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Setelah memperhitungkan sisa manfaat ekonomis aset tetap setelah revaluasi, penyusutan dihitung berdasarkan taksiran sisa manfaat yaitu 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku neto aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 220.045 dan Rp 160.070. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment benefits (continued)

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and net post-employment benefits expense. The carrying amount of the Bank's post-employment benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 were Rp 15,184 and Rp 62,507, respectively. Further details are disclosed in Note 38.

Depreciation of fixed assets

Carrying value of fixed assets is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 (four) up to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Bank conducts its businesses. After considering the remaining of estimated useful lives after revaluation, depreciation is computed based on the remaining of estimated useful lives within 1 (one) until 20 (twenty) years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. The net book value of the Bank's fixed assets as of December 31, 2016 and 2015 were amounted to Rp 220,045 and Rp 160,070, respectively. Further details are disclosed in Note 14.

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Akumulasi rugi fiskal Bank masing-masing adalah sebesar Rp 2.205.767 dan Rp 1.914.241 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 37b.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 37b.

Tuntutan hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, proses hukum terhadap pihak-pihak antara lain seperti investor yang membeli produk investasi milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, nasabah, debitur, Direksi, pihak ketiga dan manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambilalih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau banding.

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil putusan final tersebut diterbitkan.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income tax (continued)

The accumulated fiscal loss of the Bank amounted to Rp 2,205,767 and Rp 1,914,241 for the years ended December 31, 2016 and 2015, respectively. Further details are disclosed in Note 37b.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant estimates by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 37b.

Legal cases

The Bank is facing legal cases. Up to December 31, 2016, legal proceedings against parties such as investors whose bought investment products issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, customers, debtors, Board of Directors, third parties and as well as the former management and shareholders before the Bank was taken over by LPS, some cases are still in the stage of examination and inspection, some have entered the stage of legal proceeding to the courts and some already have the final decision and/or appeal.

The Bank will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded and the loss will be recorded at the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such final legal decision is determined.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah	77.154	125.218	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)			Foreign currency (Note 41)
Dolar Amerika Serikat	40.386	54.387	United States dollar
Mata uang asing lainnya	10.227	33.194	Other foreign currencies
Sub-total	50.613	87.581	Sub-total
Total	<u>127.767</u>	<u>212.799</u>	Total

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp 4.777 dan Rp 6.374 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Balance in Rupiah includes cash in ATM (Automated Teller Machine) amounting to Rp 4,777 and Rp 6,374 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Australia, Riyal Saudi Arabia, Euro Eropa, Dolar Kanada, Dolar Hong Kong, Dolar Brunei Darussalam, Franc Swiss, Ringgit Malaysia, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Dolar Taiwan, Bath Thailand, Peso Filipina, Dinar Bahrain, Riyal Qatar, Dirham Uni Emirat Arab, Won Korea dan Yuan China.

Cash in other foreign currencies are denominated in Singapore Dollar, Australian Dollar, Saudi Arabic Riyal, European Euro, Canadian Dollar, Hong Kong Dollar, Brunei Darussalam Dollar, Swiss Franc, Malaysian Ringgit, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Taiwan Dollar, Thailand Bath, Philippines Peso, Bahrain Dinar, Qatar Riyal, United Arab Emirates Dirham, Korean Won and China Yuan.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah	936.758	750.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	82.173	130.957	United States dollar (Note 41)
Total	<u>1.018.931</u>	<u>880.957</u>	Total

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserve (GWM) requirement.

Pada tanggal 26 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah.

On June 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/11/PBI/2015 regarding The Amendment of PBI No.15/15/PBI/2013 on Commercial Banks' Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Based on the regulation, the Minimum Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Funding Ratio (LFR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (DPK) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of DPK in Rupiah.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM LFR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. Semua penyebutan LDR dalam PBI No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

Pada tanggal 26 Nopember 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

Pada tanggal 10 Maret 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/03/PBI/2016 tentang Perubahan Ketiga atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 7,5% menjadi sebesar 6,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 16 Maret 2016.

Pada tanggal 22 Agustus 2016, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tentang Perubahan Keempat atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, BI mengubah besaran dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR ditetapkan sebagai berikut: a. batas bawah dan batas atas LFR Target masing-masing sebesar 80% dan 92%; b. KPMM Insentif sebesar 14%; dan c. Parameter disinsentif bawah dan atas masing-masing sebesar 0,1 dan 0,2. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 24 Agustus 2016.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

LFR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined based on computation between parameter under and over disincentive for the difference between the Bank's LFR and LFR target by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from DPK in foreign currencies. All LDR terms in PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement and its implementation guidance is read as LFR since August 3, 2015. The GWM LFR calculation was effective since August 3, 2015.

On November 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/21/PBI/2015 regarding The Second Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah was changed from 8% to become 7.5% of DPK in Rupiah. The PBI was effective since December 1, 2015.

On March 10, 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/03/PBI/2016 regarding The Third Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah was changed from 7.5% to become 6.5% of DPK in Rupiah. The PBI was effective since March 16, 2016.

On August 22, 2016, Bank Indonesia issued PBI No. 18/14/PBI/2016 regarding The Fourth Amendment of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Based on the regulation, the BI amended the magnitude and parameter used in calculation of GWM LFR as follows: a. the lower limit and upper limit of LFR Target is 80% and 92%, respectively; b. CAR incentive is 14%; and c. the under and over disincentive is 0.1 and 0.2, respectively. The PBI has been effective since August 24, 2016.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM *Loan to Funding Ratio* ("LFR") yang dipelihara di Bank Indonesia. GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (78%) atau jika diatas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			Rupiah
GWM Primer	8,18%	7,82%	Primary Statutory Reserves
GWM Sekunder	6,21%	11,00%	Secondary Statutory Reserves
Mata Uang Asing	11,41%	8,87%	Foreign Currencies

Pada tanggal 31 Desember 2016, LFR Bank adalah sebesar 96%, LFR Bank berada atas kisaran LFR Target sebesar 80% sampai dengan 92%. Dengan demikian, GWM LFR Bank adalah sebesar 0% dari DPK dalam Rupiah atau sebesar Rp 0 dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif.

Pada tanggal 31 Desember 2015, LFR Bank adalah sebesar 85%, LFR Bank berada dalam kisaran LFR Target sebesar 78% sampai dengan 94%. Dengan demikian, GWM LFR Bank adalah sebesar 0% dari DPK dalam Rupiah atau sebesar Rp 0 dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Primary statutory reserve is the minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while secondary statutory reserve is the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or excess reserve of the Bank's Current Accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia. The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is below than Bank Indonesia's CAR Incentive requirement of 14%.

The Bank's Minimum Statutory Reserves ratio as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

As of December 31, 2016, the Bank's LFR is 96%, the Bank's LFR is ranging above LFR Target of 80% up to 92%. Thus, the Bank's GWM LFR amounting to 0% from DPK in Rupiah or amounting to Rp 0 and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was greater than CAR Incentives.

As of December 31, 2015, the Bank's LFR is 85%, the Bank's LFR is ranging between LFR Target of 78% up to 94%. Thus, the Bank's GWM LFR amounting to 0% from DPK in Rupiah or amounting to Rp 0 and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was greater than CAR Incentives.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank has complied with Bank Indonesia's regulation on the GWM.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak, mata uang dan bank

	2016	2015
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.428	17.253
PT Bank Central Asia Tbk	10.897	54.287
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	517	515
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1	6
Sub-total	24.843	72.061
Mata uang asing (Catatan 41)		
United Overseas Bank (UOB), Singapura	180.335	23.980
PT Bank Central Asia Tbk	47.165	16.232
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	45.183	28.242
Bank Rakyat Indonesia, New York	36.900	-
Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne	23.045	13.487
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	20.248	-
PT Bank Permata Tbk	13.488	-
Raiffeisen Zentral Bank, Austria Industrial and Commercial	12.132	5.755
Bank of China, Hong Kong	9.834	18
United Overseas Bank (UOB), Jakarta	4.060	30.051
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.540	40.015
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.047	17.258
Standard Chartered Bank, Hong Kong	882	903
Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta	870	762
Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Belanda	676	718
Mashreq Bank, London	183	224
KB Kookmin Bank, Korea Selatan	130	25
PT Bank Pan Indonesia Tbk	117	120
Australia and New Zealand Bank, Wellington	74	60
Wells Fargo BK, New York	-	174.732
Sub-total	400.909	352.582
Total	425.752	424.643
Cadangan kerugian penurunan nilai	(676)	(718)
Neto	425.076	423.925

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By parties, currency and bank

	Third parties
Rupiah	Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Sub-total	Sub-total
Foreign currencies (Note 41)	Foreign currencies (Note 41)
United Overseas Bank (UOB), Singapura	United Overseas Bank (UOB), Singapura
PT Bank Central Asia Tbk	PT Bank Central Asia Tbk
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo
Bank Rakyat Indonesia, New York	Bank Rakyat Indonesia, New York
Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne	Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	PT Bank Permata Tbk
Raiffeisen Zentral Bank, Austria Industrial and Commercial	Raiffeisen Zentral Bank, Austria Industrial and Commercial
Bank of China, Hong Kong	Bank of China, Hong Kong
United Overseas Bank (UOB), Jakarta	United Overseas Bank (UOB), Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Hong Kong	Standard Chartered Bank, Hong Kong
Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta	Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta
Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Belanda	Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Belanda
Mashreq Bank, London	Mashreq Bank, London
KB Kookmin Bank, Korea Selatan	KB Kookmin Bank, Korea Selatan
PT Bank Pan Indonesia Tbk	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Australia and New Zealand Bank, Wellington	Australia and New Zealand Bank, Wellington
Wells Fargo BK, New York	Wells Fargo BK, New York
Sub-total	Sub-total
Total	Total
Allowance for impairment losses	Allowance for impairment losses
Net	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

- b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	718	718	Balance at beginning of year
Selisih perbedaan kurs	(42)	-	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>676</u>	<u>718</u>	Balance at end of year

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh rekening giro pada bank lain, kecuali rekening giro pada Indover, dikategorikan lancar. Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening giro pada Indover sehubungan dengan telah dibekukannya operasional bank tersebut pada tanggal 7 Oktober 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain telah memadai.

- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah	1,87%	0,49%	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	0,06%	0,01%	Foreign currencies (Note 41)

- d. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pada Indover masing-masing adalah sebesar EUR 47.700,27 (ekuivalen Rp 676 dan Rp 718 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015).

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

- b. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

As of December 31, 2016 and 2015, all current accounts with other banks, except the current accounts with Indover, are classified as current. The Bank has provided allowance for impairment losses for current accounts with Indover due to the suspension of the banking operations on October 7, 2008.

Management believes that allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

- c. The average interest rates per annum

- d. The outstanding balance in Indover as of December 31, 2016 and 2015 amounted to EUR 47,700.27 (equivalent to Rp 676 and Rp 718 as of December 31, 2016 and 2015), respectively.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

a. By type, currency and bank

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			Rupiah
<i>Deposit facility</i>			<i>Deposit facility</i>
Bank Indonesia	319.929	169.922	Bank Indonesia
<i>Interbank call money</i>			<i>Interbank call money</i>
PT Bank Victoria			PT Bank Victoria
International Tbk	-	100.000	International Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	50.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	-	25.000	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
Sub-total	<u>319.929</u>	<u>344.922</u>	Sub-total
Mata uang asing (Catatan 41)			Foreign currency (Note 41)
<i>Interbank call money</i>			<i>Interbank call money</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	68.925	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank National Nobu Tbk	-	48.248	PT Bank National Nobu Tbk
Sub-total	<u>-</u>	<u>117.173</u>	Sub-total
Total	<u>319.929</u>	<u>462.095</u>	Total
Neto	<u>319.929</u>	<u>462.095</u>	Net

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity period

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	319.929	344.922	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	-	-	1 up to 3 months
Sub-total	<u>319.929</u>	<u>344.922</u>	Sub-total
Mata uang asing (Catatan 41)			Foreign currency (Note 41)
Kurang dari 1 bulan	-	117.173	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	-	-	1 up to 3 months
Sub-total	<u>-</u>	<u>117.173</u>	Sub-total
Total	<u>319.929</u>	<u>462.095</u>	Total
Neto	<u>319.929</u>	<u>462.095</u>	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah		
Deposit facility	-	5,06%
Interbank call money - BI	4,56%	1,40%
Interbank call money - Bank lain	1,60%	-
Deposito berjangka	-	5,57%
Tabungan	-	-
Mata uang asing		
Interbank call money - BI	0,30%	0,05%
Interbank call money - Bank lain	0,07%	-

- d. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, penempatan pada bank lain tidak ada yang disimpan pada kustodian pihak lain.
- e. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, penempatan pada FASBI masing-masing sebesar Rp 319.929 dan Rp 169.922 dan ditujukan untuk menjaga likuiditas Bank.
- f. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.
- g. Semua penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 ditempatkan pada pihak ketiga.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

- c. The average annual interest rates were as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Rupiah		
Deposit facility	-	5,06%
Interbank call money - BI	4,56%	1,40%
Interbank call money - Other banks	1,60%	-
Time deposits	-	5,57%
Savings deposits	-	-
Foreign currency		
Interbank call money - BI	0,30%	0,05%
Interbank call money - Other banks	0,07%	-

- d. As of December 31, 2016 and 2015, placements with other banks have not been placed in other bank's custody.
- e. As of December 31, 2016 and 2015, placements with FASBI amounted to Rp 319,929 and Rp 169,922, respectively and is intended to maintain the Bank's liquidity.
- f. Management believes that there is no impairment on placements with Bank Indonesia and others banks, therefore no allowance for impairment losses was provided as of December 31, 2016 and 2015.
- g. All placements with other banks as of December 31, 2016 and 2015 were placed on third parties.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA

8. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

a. By purpose, type and currency

Rincian dari masing-masing kategori tersebut di atas adalah sebagai berikut:

The details for each category mentioned above are as follows:

2016							
Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang belum diamortisasi/ Unamortized amount *)	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)	Lancar/ Current	Macet/ Loss	Total		
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale	
Rupiah						Rupiah	
Sertifikat Bank Indonesia	1.100.000	(11.970)	(1.198)	1.086.832	-	1.086.832	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	150.000	642	(23.210)	127.432	-	127.432	Government Bonds
Obligasi Ritel Indonesia	39.900	76	(796)	39.180	-	39.180	Indonesian Retail Bonds
Obligasi lainnya	241.000	-	1.079	242.079	-	242.079	Other bonds
Sub-total	1.530.900	(11.252)	(24.125)	1.495.523	-	1.495.523	Sub-total
Mata uang asing (Catatan 41)						Foreign currency (Note 41)	
Obligasi Pemerintah	425.610	9.691	(6.760)	428.541	-	428.541	Government Bonds
Diperdagangkan						Trading	
Rupiah						Rupiah	
Obligasi Pemerintah	420.000	(2.132)	-	417.868	-	417.868	Government bonds
Obligasi Ritel Indonesia	-	-	-	-	-	-	Indonesian Retail Bonds
Sub-total - Rupiah	420.000	(2.132)	-	417.868	-	417.868	Sub-total - Rupiah
Total surat-surat berharga	2.376.510	(3.693)	(30.885)	2.341.932	-	2.341.932	Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Neto	2.376.510	(3.693)	(30.885)	2.341.932	-	2.341.932	Net
2015							
Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang belum diamortisasi/ Unamortized amount *)	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)	Lancar/ Current	Macet/ Loss	Total		
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale	
Rupiah						Rupiah	
Sertifikat Bank Indonesia	850.000	(15.838)	-	834.162	-	834.162	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	150.000	767	(32.951)	117.816	-	117.816	Government Bonds
Obligasi Ritel Indonesia	1.255	16	(13)	1.258	-	1.258	Indonesian Retail Bonds
Obligasi lainnya	164.000	-	(599)	163.401	-	163.401	Other bonds
Sub-total	1.165.255	(15.055)	(33.563)	1.116.637	-	1.116.637	Sub-total
Diperdagangkan						Trading	
Rupiah						Rupiah	
Obligasi Pemerintah	10.000	(246)	-	9.754	-	9.754	Government bonds
Obligasi Ritel Indonesia	79.490	190	-	79.680	-	79.680	Indonesian Retail Bonds
Sub-total - Rupiah	89.490	(56)	-	89.434	-	89.434	Sub-total - Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)						Foreign currency (Note 41)	
Obligasi lainnya	34.462	(464)	-	33.998	-	33.998	Other bonds
Sub-total	123.952	(520)	-	123.432	-	123.432	Sub-total
Total surat-surat berharga	1.289.207	(15.575)	(33.563)	1.240.069	-	1.240.069	Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Neto	1.289.207	(15.575)	(33.563)	1.240.069	-	1.240.069	Net

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai premi/(diskonto) yang belum diamortisasi.

*) Unamortized amount consists of unamortized premium/(discount).

Surat berharga dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States dollar.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

b. By issuer

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			Rupiah
Pemerintah	1.671.312	1.042.670	Government
Bank-bank	191.291	113.736	Banks
Korporasi	50.788	49.665	Corporates
Sub-total - bruto	<u>1.913.391</u>	<u>1.206.071</u>	Sub-total - gross
Mata uang asing (Catatan 41)			Foreign currency (Note 41)
Pemerintah	428.541	33.998	Government
Total - bruto	<u>2.341.932</u>	<u>1.240.069</u>	Total - gross

c. Berdasarkan peringkat surat-surat berharga

c. By rating of marketable securities

	<u>2016</u>			<u>2015</u>			
	<u>Peringkat/ Rating agency</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>Peringkat/ Rating</u>	<u>Peringkat/ Rating</u>	
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Rupiah							Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	-	1.086.832	-	834.162	-	-	Certificates of Bank Indonesia
FR0065	-	72.296	-	66.785	-	-	FR0065
FR0064	-	55.136	-	51.031	-	-	FR0064
ORI013	-	39.170	-	-	-	-	ORI013
ORI012	-	10	-	-	-	-	ORI012
ORI011	-	-	-	1.258	-	-	ORI011
Obligasi Berkelanjutan II Federal							Continuous Bonds II Federal
International Finance Tahap I							International Finance Phase I
Tahun 2015 Seri B	Pefindo	50.788	idAAA	49.665	idAAA	-	Year 2015 Seri B
Obligasi Berkelanjutan Indonesia							Continuous Bond Indonesia
Eximbank II Tahap V 2015 Seri C	Pefindo	25.643	idAAA	24.852	idAAA	-	Eximbank II Phase V 2015 Series C
Eximbank III Tahap II 2016 Seri C	Pefindo	19.876	idAAA	-	-	-	Eximbank III Phase II 2016 Series C
Eximbank III Tahap III 2016 Seri C	Pefindo	4.998	idAAA	-	-	-	Eximbank III Phase III 2016 Series C
Obligasi I Bank UOB Indonesia							Bond I Bank UOB Indonesia
Tahun 2015 Seri B	Pefindo	30.444	idAA-	29.925	idAA-	-	Year 2015 Series B
Obligasi Berkelanjutan I, Bank UOB							Continuous Bond I, Bank UOB
Tahap I 2016 Seri C	Pefindo	29.658	idAA-	-	-	-	Phase I 2016 Series C
Obligasi Berkelanjutan II, Bank BRI							Continuous Bonds II, Bank BRI
Tahap I 2016 Seri C	Pefindo	29.725	idAAA	-	-	-	Phase I 2016 Series C
Tahap I Seri C	Pefindo	14.863	idAAA	-	-	-	Phase I Series C
MTN I Bank Mandiri Taspen Pos 2016	Pefindo	26.057	idA+	-	-	-	MTN I Bank Mandiri Taspen Pos 2016
Obligasi Berkelanjutan II, Bank Panin							Continuous Bond II, Bank Panin
Tahap I 2016 Seri C	Pefindo	10.027	idAA	-	-	-	Phase I 2016 Series C
Obligasi Berkelanjutan I, OCBC NISP							Continuous Bond I, OCBC NISP
Tahap II 2015 Seri B	Pefindo	-	-	9.009	idAAA	-	Phase II 2015 Series B
Obligasi Berkelanjutan I, OCBC NISP							Continuous Bonds I, OCBC NISP
Tahap II 2015 Seri C	Pefindo	-	-	49.950	idAAA	-	Phase II 2015 Series C
Sub-total		<u>1.495.523</u>		<u>1.116.637</u>			Sub-total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan peringkat surat-surat berharga (lanjutan)

c. By rating of marketable securities (continued)

	2016		2015		
	Peringkat/ Rating agency	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	Nilai wajar/ Fair value	
Tersedia untuk dijual (lanjutan)					Available-for-sale (continued)
Mata uang asing (Catatan 41)					Foreign currency (Note 41)
INDON 27	-	230.260	-	-	INDON 27
INDOIS 26	-	122.110	-	-	INDOIS 26
INDOIS 25	-	48.289	-	-	INDOIS 25
INDON 26	-	27.882	-	-	INDON 26
Sub-total		<u>428.541</u>		<u>-</u>	Sub-total
Diperdagangkan					Trading
Rupiah					Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	-	398.603	-	-	Certificates of Bank Indonesia
FR0059	-	9.475	-	-	FR0059
FR0061	-	9.790	-	-	FR0061
ORI012	-	-	-	79.631	ORI012
FR0053	-	-	-	9.753	FR0053
ORI011	-	-	-	50	ORI011
Sub-total - Rupiah		<u>417.868</u>		<u>89.434</u>	Sub-total - Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)					Foreign currency (Note 41)
INDON 26	-	-	-	33.998	INDON 26
Total surat-surat berharga		2.341.932		1.240.069	Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		-	Allowance for impairment losses
Neto		<u>2.341.932</u>		<u>1.240.069</u>	Net

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

d. By maturity

	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 tahun	1.511.493	834.162	Less than 1 year
1 sampai dengan 5 tahun	255.202	244.340	1 up to 5 years
5 sampai dengan 10 tahun	9.790	9.753	5 up to 10 years
Lebih dari 10 tahun	136.906	117.816	More than 10 years
Total	<u>1.913.391</u>	<u>1.206.071</u>	Total
Mata uang asing (Catatan 41)			Foreign currency (Note 41)
1 sampai dengan 5 tahun	-	-	1 up to 5 years
5 sampai dengan 10 tahun	198.281	-	5 up to 10 years
Lebih dari 10 tahun	230.260	33.998	More than 10 years
Total	<u>428.541</u>	<u>33.998</u>	Total
Total - bruto	<u>2.341.932</u>	<u>1.240.069</u>	Total - gross

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

e. The average interest rates per annum are as follows:

	2016	2015	
Sertifikat Bank Indonesia	5,89%	6,72%	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi	8,89%	7,66%	Bonds

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERTAHAGA (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

f. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	-	904.105	Balance at beginning of the year
Selisih perbedaan kurs	-	99.572	Exchange rate differences
Penghapusbukuan	-	(1.003.677)	Written-off
Saldo akhir tahun	-	-	Balance at end of the year

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas surat-surat berharga sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Management believes that there is no impairment on marketable securities, therefore no allowance for impairment losses was provided as of December 31, 2016 and 2015.

Keuntungan penjualan surat berharga yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 24.700 dan Rp 2.020.

Gains on sale of available-for-sale and trading securities for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 24,700 and Rp 2,020, respectively.

Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp (23.164) dan Rp (25.172). Sedangkan keuntungan atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 4.015 dan Rp 606.

Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale securities as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp (23,164) and Rp (25,172), respectively. Whereas gains on changes in fair value of trading securities for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted Rp 4,015 and Rp 606, respectively.

Perubahan kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

The changes in of unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale securities are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(33.563)	(25.174)	Balance at beginning of year - before deferred income tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	54	(3.643)	Unrealized gains (losses) during the year - net
Keuntungan (kerugian) yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan - neto	2.624	(4.746)	Realized gains (losses) from sale during the year - net
Total sebelum pajak penghasilan tangguhan	(30.885)	(33.563)	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 37b)	7.721	8.391	Deferred income tax (Note 37b)
Saldo akhir tahun	(23.164)	(25.172)	Balance at end of year

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing dengan pihak lain yang memungkinkan Bank atau pihak lain mengurangi risiko atas pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing dan tingkat bunga.

Kontrak berjangka mata uang asing merupakan komitmen untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pembeli atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari penjual pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Berdasarkan pihak dan mata uang:

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank entered into derivative transactions which include forward contracts with other parties. This enables the Bank or other parties to reduce the fluctuation risk of foreign currency and interest rate.

Foreign currency forward contract is a commitment to sell a number of foreign currency to a buyer or to buy a number of foreign currency from seller at a certain date in the future at a predetermined price.

By parties and currency:

	2016			
	Nilai nosional (kontrak)/ Notional amount (contract)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak ketiga				Third parties
Forward mata uang asing (Catatan 41)				Forward foreign currency (Note 41)
Forward - jual				Forward - sell
Dolar Amerika Serikat	545.259	1.360	1.900	United States dollar
Forward - beli				Forward - buy
Dolar Amerika Serikat	1.347	31	-	United States dollar
Dolar Singapore	46.560	-	152	Singaporean dollar
Dolar Selandia Baru	328	-	-	New Zealand dollar
Neto		1.391	2.052	Net

	2015			
	Nilai nosional (kontrak)/ Notional amount (contract)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak ketiga				Third parties
Forward mata uang asing (Catatan 41)				Forward foreign currency (Note 41)
Forward - jual				Forward - sell
Dolar Amerika Serikat	195.786	2.839	53	United States dollar
Neto		2.839	53	Net

Tahun 2016

Transaksi forward mata uang asing dilakukan dengan PT Bank UOB Buana Tbk dan PT Bank Permata Tbk sebagai *counterparties* dengan jangka waktu satu sampai dengan tiga bulan sejak tanggal transaksi.

Year 2016

Foreign currency forward were conducted with PT Bank UOB Buana Tbk and PT Bank Permata Tbk as the counterparties with a period of one to three months from the transaction date.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Tahun 2015

Year 2015

Transaksi forward mata uang asing dilakukan dengan PT Bank UOB Buana Tbk dan PT Bank Sinarmas Tbk sebagai *counterparties* dengan jangka waktu satu sampai dengan tiga bulan sejak tanggal transaksi.

Foreign currency forward were conducted with PT Bank UOB Buana Tbk and PT Bank Sinarmas Tbk as the counterparties with a period of one to three months from the transaction date.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kontrak derivatif tidak ditujukan untuk akuntansi lindung nilai.

As of December 31, 2016 and 2015, derivative contracts were not designated for hedge accounting.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. By type, currency and collectability

		2016					
	Nilai perolehan/ <i>Acquisition amount</i>	Saldo yang belum diamortisasi/ <i>Unamortized amount *</i>	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ <i>Unrealized gain (loss)</i>	Lancar/ <i>Current</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Total	
Rupiah							
Pihak berelasi (Catatan 40)							
	7.532	-	-	-	-	7.532	Rupiah
Kredit pemilikan rumah	668	-	-	-	-	668	<i>Related parties (Note 40)</i>
Kredit kendaraan bermotor	16	-	-	-	-	16	Housing loans
Lain-lain							Vehicle loans
Sub-total	8.216	-	-	-	-	8.216	Others
							Sub-total
Pihak ketiga							
Kredit kendaraan bermotor	1.659.249	-	-	-	67.031	1.726.280	Third parties
Pinjaman rekening koran	1.529.962	221.936	38.696	-	80.533	1.871.127	Vehicle loans
Kredit investasi	1.297.855	120.639	207	-	13.234	1.431.935	Current account loans
Kredit ekspor impor	44.807	-	-	-	-	44.807	Investment loans
Kredit modal kerja	3.677.562	234.349	300.882	100.472	152.779	4.466.044	Export import loans
Kredit pemilikan rumah	234.609	13.591	557	110	26.264	275.131	Working capital loans
Pinjaman karyawan	59	-	-	-	-	59	Housing loans
Lain-lain	537.098	22.154	791	2.349	298	562.690	Employee loans
Sub-total	8.981.201	612.669	341.133	102.931	340.139	10.378.073	Others
Sub-total - Rupiah	8.989.417	612.669	341.133	102.931	340.139	10.386.289	Sub-total
Mata uang asing (Catatan 41)							
Pihak ketiga							
Kredit modal kerja	308.486	380.063	-	-	-	688.549	Foreign currency (Note 41)
Kredit investasi	103.091	-	-	-	-	103.091	Third parties
Pinjaman rekening koran	58.945	-	-	-	-	58.945	Working capital loans
Sub-total	470.522	380.063	-	-	-	850.585	Investment loans
							Current account loans
							Sub-total
Total	9.459.939	992.732	341.133	102.931	340.139	11.236.874	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.274)	(55.834)	(220.315)	(63.920)	(173.466)	(538.809)	Allowance for impairment losses
Neto	9.434.665	936.898	120.818	39.011	166.673	10.698.065	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectability (continued)

2015							
Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang belum diamortisasi/ Unamortized amount *)	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)	Lancar/ Current	Macet/ Loss	Total		
Rupiah						Rupiah	
Pihak berelasi (Catatan 40)						Related parties (Note 40)	
Kredit ekspor impor	153.230	-	-	-	153.230	Export import loans	
Kredit pemilikan rumah	7.091	-	-	-	7.091	Housing loans	
Kredit kendaraan bermotor	959	-	-	-	959	Vehicle loans	
Pinjaman karyawan	6	-	-	-	6	Employee loans	
Lain-lain	11	-	-	-	11	Others	
Sub-total	161.297	-	-	-	161.297	Sub-total	
Pihak ketiga						Third parties	
Kredit kendaraan bermotor	2.469.446	16.761	1.032	25.849	83.035	2.596.123	Vehicle loans
Pinjaman rekening koran	1.331.219	73.678	-	-	50.054	1.454.951	Current account loans
Kredit investasi	1.016.118	110.394	-	-	4.500	1.131.012	Investment loans
Kredit ekspor impor	628.611	100.937	-	-	67.250	796.798	Export import loans
Kredit modal kerja	608.319	10.232	2.284	256	44.947	666.038	Working capital loans
Kredit pemilikan rumah	216.916	40.294	-	-	8.546	265.756	Housing loans
Pinjaman karyawan	141	-	-	-	17	158	Employee loans
Lain-lain	684.931	322.194	53.864	384	5.905	1.067.278	Others
Sub-total	6.955.701	674.490	57.180	26.489	264.254	7.978.114	Sub-total
Sub-total - Rupiah	7.116.998	674.490	57.180	26.489	264.254	8.139.411	Sub-total - Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)						Foreign currency (Note 41)	
Pihak ketiga						Third parties	
Kredit modal kerja	639.635	-	-	-	-	639.635	Working capital loans
Kredit investasi	79.267	-	-	-	-	79.267	Investment loans
Pinjaman rekening koran	35.650	-	-	-	-	35.650	Current account loans
Lain-lain	436.438	36.820	-	-	-	473.258	Others
Sub-total - Mata uang asing	1.190.990	36.820	-	-	-	1.227.810	Sub-total - Foreign currency
Total	8.307.988	711.310	57.180	26.489	264.254	9.367.221	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.051)	(35.687)	(9.215)	(8.393)	(125.296)	(190.642)	Allowance for impairment losses
Neto	8.295.937	675.623	47.965	18.096	138.958	9.176.579	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

		2016					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)							Related parties (Note 40)
Rumah tangga	8.216	-	-	-	-	8.216	Household
Sub-total	8.216	-	-	-	-	8.216	Sub-total
Pihak ketiga							Third parties
Rumah tangga	2.529.524	35.745	1.348	2.458	93.593	2.662.668	Household
Industri pengolahan	1.418.379	258.567	194.736	97.631	35.194	2.004.507	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	2.053.541	188.500	69.138	2.397	38.102	2.351.678	Wholesaler and retailer
Perantara keuangan	1.146.650	21.498	34.942	-	159.031	1.362.121	Financial agent
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	588.199	-	-	-	-	588.199	Transportation, warehousing and communications
Konstruksi	232.468	24.225	-	-	2.269	258.962	Construction
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	73.845	4.871	458	359	201	79.734	Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	28.599	-	-	-	-	28.599	Healthcare services and social activities
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	803.622	78.603	-	-	-	882.225	Supply of accommodation, food and beverages
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	69.146	641	40.487	-	11.749	122.023	Real estate, rental and services
Pertambangan	8.471	-	-	-	-	8.471	Mining
Perikanan	14.946	-	-	-	-	14.946	Fishery
Pertanian, perburuan dan kehutanan	13.138	-	24	-	-	13.162	Agribusiness, hunting and forestry
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	68	19	-	86	-	173	Individual services to household
Jasa pendidikan	605	-	-	-	-	605	Education services
Sub-total	8.981.201	612.669	341.133	102.931	340.139	10.378.073	Sub-total
Sub-total - Rupiah	8.989.417	612.669	341.133	102.931	340.139	10.386.289	Sub-total - Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)							Foreign currency (Note 41)
Pihak ketiga							Third parties
Industri pengolahan	329.577	380.063	-	-	-	709.640	Processing industry
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	85.801	-	-	-	-	85.801	Real estate, rental and services
Perantara keuangan	236	-	-	-	-	236	Financial agent
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	21.481	-	-	-	-	21.481	Transportation, warehousing and communications
Perdagangan besar dan eceran	33.427	-	-	-	-	33.427	Wholesaler and retailer
Sub-total - Mata uang asing	470.522	380.063	-	-	-	850.585	Sub-total - Foreign currency
Total	9.459.939	992.732	341.133	102.931	340.139	11.236.874	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.274)	(55.834)	(220.315)	(63.920)	(173.466)	(538.809)	Allowance for impairment losses
Neto	9.434.665	936.898	120.818	39.011	166.673	10.698.065	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	2015					Total	
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)							Related parties (Note 40)
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	153.230	-	-	-	-	153.230	Real estate, rental and services
Rumah tangga	8.067	-	-	-	-	8.067	Household
Sub-total	161.297	-	-	-	-	161.297	Sub-total
Pihak ketiga							Third parties
Rumah tangga	3.257.667	170.722	1.379	26.233	97.504	3.553.505	Household
Industri pengolahan	1.023.039	136.025	-	-	28.354	1.187.418	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	993.633	162.952	462	189	19.076	1.176.312	Wholesaler and retail
Perantara keuangan	749.164	99.372	-	-	108.369	956.905	Financial agent
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	225.031	15.353	-	-	-	240.384	Transportation, warehousing and communications
Konstruksi	89.072	20.620	-	-	-	109.692	Construction
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	70.721	2.922	131	67	135	73.976	Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals
Jasa kesehatan dan kegiatan social	44.019	-	-	-	-	44.019	Healthcare services and social activities
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	307.276	14.417	-	-	-	321.693	Supply of accommodation, food and beverages
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	136.243	52.087	55.208	-	10.816	254.354	Real estate, rental and services
Pertambangan	16.648	-	-	-	-	16.648	Mining
Perikanan	1.673	-	-	-	-	1.673	Fishery
Pertanian, perburuan dan kehutanan	26.982	-	-	-	-	26.982	Agribusiness, hunting and forestry
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	233	20	-	-	-	253	Individual services to household
Jasa pendidikan	1.630	-	-	-	-	1.630	Education services
Listrik, gas dan air	12.670	-	-	-	-	12.670	Electricity, gas and water
Sub-total	6.955.701	674.490	57.180	26.489	264.254	7.978.114	Sub-total
Sub-total - Rupiah	7.116.998	674.490	57.180	26.489	264.254	8.139.411	Sub-total - Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)							Foreign currency (Note 41)
Pihak ketiga							Third parties
Industri pengolahan	1.158.139	-	-	-	-	1.158.139	Processing industry
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	32.387	-	-	-	-	32.387	Real estate, rental and services
Perantara keuangan	464	-	-	-	-	464	Financial agent
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	36.820	-	-	-	36.820	Transportation, warehousing and communications
Sub-total - Mata uang asing	1.190.990	36.820	-	-	-	1.227.810	Sub-total - Foreign currency
Total	8.307.988	711.310	57.180	26.489	264.254	9.367.221	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.051)	(35.687)	(9.215)	(8.393)	(125.296)	(190.642)	Allowance for impairment losses
Neto	8.295.937	675.623	47.965	18.096	138.958	9.176.579	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

c. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo

c. *By loan period and maturity*

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The classification of loans is based on loan period as stated in the loan agreements and the remaining period until maturity were as follows:

	2016		2015		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ <i>Based on loan period</i>	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ <i>Based on remaining period until maturity</i>	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ <i>Based on loan period</i>	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ <i>Based on remaining period until maturity</i>	
Rupiah					Rupiah
Kurang dari 1 tahun	3.576.403	2.407.664	2.873.388	3.376.379	<i>Less than 1 year</i>
1 sampai dengan 2 tahun	549.983	2.237.400	531.345	829.864	<i>1 up to 2 years</i>
2 sampai dengan 5 tahun	3.437.563	3.148.890	3.122.579	2.854.704	<i>2 up to 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	2.822.340	2.592.335	1.612.099	1.078.464	<i>More than 5 years</i>
Sub-total	10.386.289	10.386.289	8.139.411	8.139.411	<i>Sub-total</i>
Mata uang asing (Catatan 41)					Foreign currency (Note 41)
Kurang dari 1 tahun	308.660	82.288	748.386	761.621	<i>Less than 1 year</i>
1 sampai dengan 2 tahun	-	263.221	-	68.276	<i>1 up to 2 years</i>
2 sampai dengan 5 tahun	146.732	491.687	56.906	19.623	<i>2 up to 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	395.193	13.389	422.518	378.290	<i>More than 5 years</i>
Sub-total	850.585	850.585	1.227.810	1.227.810	<i>Sub-total</i>
Total	11.236.874	11.236.874	9.367.221	9.367.221	Total

d. Berdasarkan kolektibilitas

d. *Based on collectibility*

	2016					Total	
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Sub-standard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>		
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)	8.216	-	-	-	-	8.216	<i>Related parties (Note 40)</i>
Pihak ketiga	8.981.201	612.669	341.133	102.931	340.139	10.378.073	<i>Third parties</i>
Sub-total	8.989.417	612.669	341.133	102.931	340.139	10.386.289	<i>Sub-total</i>
Mata uang asing (Catatan 41)							Foreign currency (Note 41)
Pihak ketiga	470.522	380.063	-	-	-	850.585	<i>Third parties</i>
Total	9.459.939	992.732	341.133	102.931	340.139	11.236.874	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.274)	(55.834)	(220.315)	(63.920)	(173.466)	(538.809)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Total	9.434.665	936.898	120.818	39.011	166.673	10.698.065	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas (lanjutan)

d. Based on collectibility (continued)

		2015					
		Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Sub-standard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Total	
		Lancar/ <i>Current</i>					
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 40)	161.297	-	-	-	-	161.297	Related parties (Note 40)
Pihak ketiga	6.955.701	674.490	57.180	26.489	264.254	7.978.114	Third parties
Sub-total	7.116.998	674.490	57.180	26.489	264.254	8.139.411	Sub-total
Mata uang asing (Catatan 41)							Foreign currency (Note 41)
Pihak ketiga	1.190.990	36.820	-	-	-	1.227.810	Third parties
Total	8.307.988	711.310	57.180	26.489	264.254	9.367.221	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.051)	(35.687)	(9.215)	(8.393)	(125.296)	(190.642)	Allowance for impairment losses
Total	8.295.937	675.623	47.965	18.096	138.958	9.176.579	Total

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

		2016		2015		
		Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	Individual/ <i>Individual</i>	Kolektif/ <i>Collective</i>	
Rupiah						Rupiah
Saldo awal tahun	100.455	87.102	248.089	45.617		Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 33)	401.644	7.714	343.361	115.704		Provision during the year (Note 33)
Penghapusbukuan kredit	-	(61.183)	(147.409)	(70.470)		Written-off loans
Penjualan kredit bermasalah	-	-	(343.586)	(3.749)		Sale of non-performing loans
Saldo akhir tahun	502.099	33.633	100.455	87.102		Balance at end of year
Mata uang asing						Foreign currency
Saldo awal tahun	2.610	475	315.637	287		Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 33)	(3.638)	51	(127.291)	188		Provision (reversal) during the year (Note 33)
Penghapusbukuan kredit	-	-	(142.964)	-		Written-off loans
Penjualan kredit bermasalah	-	-	(6.390)	-		Sale of non-performing loans
Selisih perbedaan kurs	3.579	-	(36.382)	-		Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	2.551	526	2.610	475		Balance at end of year
Total	504.650	34.159	103.065	87.577		Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that allowance for impairment losses on loans provided is adequate to cover impairment losses might arise from uncollectible loans.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

f. Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

f. The changes in the balance of loans that have been written-off are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	153.430	1.298.581	Balance at beginning of year
Penghapusbukuan kredit tahun berjalan	61.183	360.843	Written-off loans during the year
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(23.730)	(79.522)	Recoveries from written-off loans
Penjualan kredit bermasalah	-	(1.556.357)	Sale of non-performing loans
Selisih perbedaan kurs	(9.124)	129.885	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	<u>181.759</u>	<u>153.430</u>	Balance at end of year

g. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

g. The average interest rates per annum

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah	13,68%	14,02%	Rupiah
Mata uang asing	5,11%	4,98%	Foreign currency

h. Informasi penting lainnya

h. Other important information

- Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 767.788 dan Rp 362.323. Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang antara lain berupa penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit dan pengurangan pembayaran pokok kredit.
 - Jaminan pemberian kredit pada umumnya berupa harta berwujud (tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, tagihan piutang, persediaan, giro, deposito berjangka, *Personal Guarantee* dan *Corporate Guarantee*). Jumlah giro yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar nihil (Catatan 19a). Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 179.833 dan Rp 950.764 (Catatan 19c).
 - Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans* (NPL)) pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 6,98% (*gross*) dan 2,91% (*net*) dan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar 3,71% (*gross*) dan 2,19% (*net*).
- Total restructured loans as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 767,788 and Rp 362,323, respectively. Loan restructuring represents recovery efforts made by the Bank to the debtors, who have a financial difficulty to pay its obligation, among others, by reducing the interest rate, rescheduling term of payment, reducing overdue interest payments and writing off the principal payment.
 - Collateral of loans is generally in the form of tangible assets (land, buildings, machinery, equipment, vehicles, receivables collections, inventories, demand deposits, time deposits, *Personal Guarantee* and *Corporate Guarantee*). Total demand deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2016 and 2015 amounted to nil, respectively (Note 19a). Total time deposits pledged as cash collateral for loans granted as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 179,833 and Rp 950,764, respectively (Note 19c).
 - Non-Performing Loans* (NPL) ratios as of December 31, 2016 were 6.98% (gross) and 2.91% (net) and as of December 31, 2015 were 3.71% (gross) and 2.19% (net).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya (lanjutan)

4. Rasio kredit bermasalah terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar 5,38% dan 2,91%.
5. Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan masing-masing adalah sebesar 0,94% dan 0,37% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.
6. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank memiliki masing-masing 1 (satu) dan 2 (dua) debitur yang telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
7. Pada bulan Nopember 2014, terdapat kredit bermasalah kepada koperasi yaitu INKUD, IKKU dan INKOPTI dengan jumlah sebesar Rp 173.343 juta yang dijamin dengan *Escrow Account* sebesar USD 17.279.976,20 telah dialihkan ke LPS (Catatan 20c).

Pengalihan kredit 3 (tiga) debitur koperasi tersebut kepada LPS dinyatakan berdasarkan Akta Hibah Piutang No. 31 dan Akta Pengalihan Piutang (*Cessie*) No. 32, keduanya dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta, tertanggal 20 Nopember 2014 antara Bank dan LPS, yang antara lain menyatakan kesepakatan pengalihan debitur-debitur koperasi tersebut kepada LPS.

8. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank melakukan hapus buku tetapi tidak hapus tagih masing-masing untuk 319 (tiga ratus sembilan belas) debitur dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 61.183 dan 376 (tiga ratus tujuh puluh enam) debitur dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 360.843. Hapus buku kredit tersebut telah mendapat persetujuan dari manajemen Bank.
9. Pada tanggal 2 Nopember 2015, Bank melakukan penjualan *Non-Performing Loans* (NPL) sejumlah Rp 490.842 kepada pihak berelasi. Penjualan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 22 Oktober 2015. Bank mengalami kerugian atas penjualan tersebut sebesar Rp 46.059 yang disajikan sebagai bagian dari beban operasional lainnya - lain-lain.

10. LOANS (continued)

h. Other important information (continued)

4. *Ratio of Non-Performing Loans to productive assets as of December 31, 2016 and 2015 were 5.38% and 2.91% respectively.*
5. *Ratio of small and micro business loans to total loans were 0.94% and 0.37% as of December 31, 2016 and 2015, respectively.*
6. *As of December 31, 2016 and 2015, the Bank had 1 (one) and 2 (two) debtors which exceeded the Legal Lending Limit (BMPK), respectively.*
7. *In November 2014, non-performing loans to cooperatives consist of INKUD, IKKU and INKOPTI totaling Rp 173,343 million, which were secured by Escrow Account amounting to USD 17,279,976.20 that were transferred to LPS (Note 20c).*

The transfer of 3 (three) cooperatives debtors' loan to LPS based on Deed of Receivables Grant No. 31 and Deed of Cessie No. 32, both made by Leolin Jayayanti, SH, Notary in Jakarta, dated November 20, 2014, between the Bank and LPS, which, among others, stated the transfer agreement of those cooperative debtors to LPS.

8. *For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Bank has written-off loans, but the collection effort is still on going for 319 (three hundred nineteen) debtors totaling Rp 61,183 and 376 (three hundred and seventy six) debtors totaling Rp 360,843, respectively. The loans written-off has been approved by the Bank's management.*
9. *On November 2, 2015, the Bank has sold Non-Performing Loans (NPL) amounting to Rp 490,842 to related party. The sale was approved by the Bank's Boards of Commissioners and Directors dated October 22, 2015. The Bank suffered loss on these sale amounting to Rp 46,059 which is presented as part of other operating expenses - others.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By party and currency

	2016		2015		
	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah					Rupiah
Nasabah	29.064	-	25.851	-	Debtors
Bank lain	-	12.773	-	25.851	Other banks
Sub-total	29.064	12.773	25.851	25.851	Sub-total
Mata uang asing (Catatan 41)					Foreign currency (Note 41)
Nasabah	587.942	-	607.394	-	Debtors
Bank lain	-	10.373	-	20.360	Other banks
Sub-total	587.942	10.373	607.394	20.360	Sub-total
Total	617.006	23.146	633.245	46.211	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(512.426)	-	(524.312)	-	Allowance for impairment losses
Neto	104.580	23.146	108.933	46.211	Net

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

	2016		2015		
	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Liabilitas akseptasi/ Acceptances payable	
Telah jatuh tempo	573.726	-	587.034	-	Overdue
Belum jatuh tempo:					Not yet due:
Kurang dari 1 bulan	11.270	5.884	4.188	4.188	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	18.497	8.895	25.017	25.017	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	13.513	8.367	17.006	17.006	3 up to 6 months
Total	617.006	23.146	633.245	46.211	Total

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

	2016	2015	
Lancar	43.280	46.211	Current
Macet	573.726	587.034	Loss
Total	617.006	633.245	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(512.426)	(524.312)	Allowance for impairment losses
Neto	104.580	108.933	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

d. Berdasarkan debitur

d. By debtors

	2016 USD	2015 USD	2016 Rp	2015 Rp	
Rupiah					Rupiah
PT Daya Manunggal			18.723	25.270	PT Daya Manunggal
PT Randhoetatah			6.177	-	PT Randhoetatah
PT Wiraswasta			4.164	-	PT Wiraswasta
PT Bakrie Autoparts			-	581	PT Bakrie Autoparts
Sub-total			<u>29.064</u>	<u>25.851</u>	Sub-total
Mata uang asing (Catatan 41)					Foreign currency (Note 41)
PT Damar Kristal Mas	21.499.994	21.499.994	289.659	296.377	PT Damar Kristal Mas
PT Dwiputra Mandiri Perkasa	9.999.990	9.999.990	134.725	137.850	PT Dwiputra Mandiri Perkasa
PT Sakti Persada Raya	6.999.999	6.999.999	94.307	96.495	PT Sakti Persada Raya
PT Petrobas Indonesia	4.084.993	4.084.993	55.035	56.312	PT Petrobas Indonesia
PT Randhoetatah	434.000	-	5.847	-	PT Randhoetatah
PT Liebra Permana	311.725	6.105	4.200	84	PT Liebra Permana
PT Wiraswasta	123.866	-	1.669	-	PT Wiraswasta
PT Daya Manunggal	114.380	228.620	1.541	3.152	PT Daya Manunggal
PT Adyawinsa	71.200	-	959	-	PT Adyawinsa
PT Semestaraya Abadi Jaya	-	667.710	-	9.204	PT Semestaraya Abadi Jaya
PT Mekar Usaha Nasional	-	574.540	-	7.920	PT Mekar Usaha Nasional
Sub-total	<u>43.640.147</u>	<u>44.061.951</u>	<u>587.942</u>	<u>607.394</u>	Sub-total
Total			617.006	633.245	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(512.426)	(524.312)	Allowance for impairment losses
Neto			<u>104.580</u>	<u>108.933</u>	Net

e. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah:

e. The following are information concerning the non-performing acceptances receivable:

(i) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Damar Kristal Mas sebesar USD 21.499.994. Bank telah mengirimkan surat No. 035/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban utang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C Usance *Import* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 2.150.000 dan Bank telah membentuk cadangan sebesar USD 19.349.994.

(i) The Bank has L/C receivable from PT Damar Kristal Mas amounting to USD 21,499,994. The Bank has sent a letter No. 035/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the Usance Import L/C Facility Agreement. As of the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet for this L/C receivable. The L/C receivable has a deposit collateral of USD 2,150,000 and the Bank has made an allowance for the uncollateralized portion amounting to USD 19,349,994.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

e. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah: (lanjutan)

(ii) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Dwiputra Mandiri Perkasa sebesar USD 9.999.990. Bank telah mengirimkan surat No. 037/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban utang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Usance Import* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 1.000.000 dan Bank telah membentuk cadangan sebesar USD 8.999.990.

(iii) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Sakti Persada Raya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar USD 6.999.999. Bank telah mengirimkan surat No. 036/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban utang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Usance Import* tersebut di atas. Pada tanggal 31 Maret 2015, Bank melakukan hapus buku tagihan L/C kepada PT Sakti Persada Raya sebesar USD 15.799.999 sesuai dengan memo No. 388/memo/ARD/III/2015. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 1.400.000 dan Bank telah membentuk cadangan masing-masing sebesar USD 5.599.999 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

(iv) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Petrobas Indonesia sebesar USD 4.300.000. Pada tahun 2008, PT Petrobas Indonesia berencana untuk menyelesaikan kewajibannya dengan cara restrukturisasi dan kemudian dikonversi menjadi kredit angsuran dengan menyerahkan agunan aset tetap dalam bentuk tanah dari pihak ketiga sebagai penjamin, tetapi sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, restrukturisasi tersebut belum terlaksana dan terdapat pembayaran atas sebagian tagihan tersebut sebesar USD 215.007. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, sisa saldo tagihan L/C kepada PT Petrobas Indonesia masing-masing adalah sebesar USD 4.084.993. Bank telah membentuk cadangan penuh sebesar USD 4.084.993.

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

e. The following are information concerning the non-performing acceptances receivable: (continued)

(ii) The Bank has L/C receivable from PT Dwiputra Mandiri Perkasa amounting to USD 9,999,990. The Bank has sent a letter No. 037/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the *Usance Import L/C Facility Agreement*. As of the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet of this L/C receivable. The L/C receivable has a deposit collateral of USD 1,000,000 and the Bank has made an allowance for the uncollateralized portion amounting to USD 8,999,990.

(iii) The Bank has L/C receivable from PT Sakti Persada Raya as of December 31, 2016 and 2015 amounting to USD 6,999,999. The Bank has sent a letter No. 036/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the *Usance Import L/C Facility Agreement*. On March 31, 2015, the Bank has written-off of L/C receivable from PT Sakti Persada Raya amounting to USD 15,799,999 in accordance with memo No. 388/memo/ARD/III/2015. As of the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet of this L/C receivable. The L/C receivable has a collateral deposit of USD 1,400,000 and the Bank has made an allowance for the uncollateralized portion amounting to USD 5,599,999 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

(iv) The Bank has L/C receivable from PT Petrobas Indonesia amounting to USD 4,300,000. In 2008, PT Petrobas Indonesia planned to settle its obligations by restructuring and then converted the loan into an installment loan by providing fixed asset collateral (land) from a third party as a guarantor, but as of the issuance date of the financial statements, the restructuring has not been executed and there is a partial payment of the bills amounting to USD 215,007. As of December 31, 2016 and 2015, the remaining balance of L/C receivable from PT Petrobas Indonesia amounted to USD 4,084,993, respectively. The Bank has made full allowance of USD 4,084,993.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) **11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)**

- f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: f. *The changes in the allowance for impairment losses are as follows:*

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	524.312	666.746	<i>Balance at beginning of year</i>
Penghapusbukuan	-	(217.803)	<i>Written-off</i>
Selisih perbedaan kurs	(11.886)	75.369	<i>Exchange rate differences</i>
Saldo akhir tahun	<u>512.426</u>	<u>524.312</u>	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan akseptasi yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that allowance for impairment losses on acceptances receivables is adequate to cover impairment losses that might arise from uncollectible acceptances receivables.

- g. Liabilitas akseptasi berdasarkan nama bank g. *Acceptances payable based on bank's name*

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	<u>USD</u>	<u>USD</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Pihak ketiga					<i>Third parties</i>
Rupiah					<i>Rupiah</i>
PT Bank Commonwealth			3.663	-	<i>PT Bank Commonwealth</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			3.650	-	<i>PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk</i>
PT Bank Mizuho Indonesia			2.527	-	<i>PT Bank Mizuho Indonesia</i>
PT Bank Victoria International Tbk			2.432	6.050	<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk			501	-	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk			-	14.033	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
PT Bank Sinarmas Tbk			-	5.187	<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i>
PT Bank Permata Tbk			-	581	<i>PT Bank Permata Tbk</i>
Sub-total			<u>12.773</u>	<u>25.851</u>	<i>Sub-total</i>
Mata uang asing (Catatan 41)					<i>Foreign currency (Note 41)</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	434.000	1.266.870	5.847	17.464	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
Standard Chartered Bank	114.380	-	1.541	-	<i>Standard Chartered Bank</i>
RHB Bank Berhard	71.500	-	963	-	<i>RHB Bank Berhard</i>
PT Bank Sinarmas Tbk	56.278	210.105	758	2.896	<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i>
Citibank, N.A	52.366	-	706	-	<i>Citibank, N.A</i>
E Sun Commercial Bank, Ltd	41.400	-	558	-	<i>E Sun Commercial Bank, Ltd</i>
Sub-total	<u>769.924</u>	<u>1.476.975</u>	<u>10.373</u>	<u>20.360</u>	<i>Sub-total</i>
Total			<u>23.146</u>	<u>46.211</u>	<i>Total</i>

12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

12. ACCRUED INTEREST INCOME

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Kredit	50.049	48.456	<i>Loans</i>
Surat-surat berharga	6.629	4.525	<i>Marketable securities</i>
Penempatan pada bank lain	-	79	<i>Placements with other banks</i>
Total	<u>56.678</u>	<u>53.060</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, termasuk dalam pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah pendapatan bunga dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 4.098 dan Rp 2.586 (Catatan 41).

As of December 31, 2016 and 2015, accrued interest income included in interest income in foreign currency amounted to Rp 4,098 and Rp 2,586, respectively (Note 41).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

13. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2016	2015	
Sewa gedung	75.135	95.325	Office rental
Uang muka	12.830	3.743	Advances
Personalia	1.587	2.663	Human resources
Premi asuransi	363	339	Insurance premium
Lain-lain	4.032	503	Others
Total	93.947	102.573	Total

Sewa gedung terutama merupakan sewa gedung dibayar dimuka untuk kantor di Sahid Sudirman Center, Jakarta Pusat.

Office rental mainly consists of prepayment of office building in Sahid Sudirman Center, Central Jakarta.

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

		2016				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Hak atas tanah	118.847	-	-	51.988	170.835	Land rights
Bangunan	39.957	-	-	(1.058)	38.899	Buildings
Inventaris kantor	21.997	9.127	1.464	-	29.660	Office equipment
Kendaraan	2.486	64	276	-	2.274	Vehicles
Total nilai tercatat	183.287	9.191	1.740	50.930	241.668	Total carrying value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	4.833	2.042	-	(4.971)	1.904	Buildings
Inventaris kantor	16.113	2.712	1.268	-	17.557	Office equipment
Kendaraan	2.271	167	276	-	2.162	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	23.217	4.921	1.544	(4.971)	21.623	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	160.070				220.045	Net book value
		2015				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Hak atas tanah	152.561	-	33.714	-	118.847	Land rights
Bangunan	45.835	-	5.878	-	39.957	Buildings
Inventaris kantor	21.215	3.528	2.746	-	21.997	Office equipments
Kendaraan	5.371	-	2.885	-	2.486	Vehicles
Total nilai tercatat	224.982	3.528	45.223	-	183.287	Total carrying value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	3.106	2.364	637	-	4.833	Buildings
Inventaris kantor	13.601	5.358	2.846	-	16.113	Office equipments
Kendaraan	3.624	1.187	2.540	-	2.271	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	20.331	8.909	6.023	-	23.217	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	204.651				160.070	Net book value

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 17 Februari 2016, aset tetap dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan berdasarkan laporan No. KJPP 160509.001/SSR/SR-A/BJT/OR tanggal 5 Mei 2016 untuk hak atas tanah dan bangunan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan data pasar (*market data approach*) untuk hak atas tanah dan pendekatan biaya (*cost approach*) untuk bangunan.

Perubahan surplus revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	99.269	128.907	<i>Balance at beginning of year</i>
Revaluasi tahun berjalan	55.901	-	<i>Revaluation during the year</i>
Dipindahkan ke saldo rugi	(8.075)	(29.638)	<i>Transferred to deficit</i>
Saldo akhir tahun	<u>147.095</u>	<u>99.269</u>	<i>Balance at end of year</i>

Jika aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku neto aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Hak atas tanah	27.801	27.801	<i>Land rights</i>
Bangunan	21.317	24.029	<i>Buildings</i>
Inventaris kantor	13.792	9.782	<i>Office equipments</i>
Kendaraan	49	1	<i>Vehicles</i>
Total	<u>62.959</u>	<u>61.613</u>	<i>Total</i>

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 4.923 dan Rp 8.909 (Catatan 34).

14. FIXED ASSETS (continued)

On February 17, 2016, fixed assets were recorded based on revaluation value, the latest as reviewed by management and supported by an independent professional appraiser of KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan based on its report No. KJPP 160509.001/SSR/SR-A/BJT/OR dated May 5, 2016 for land rights and buildings. The approach method of approach used was market data for land rights and cost for buildings.

The changes in revaluation surplus of fixed assets are as follows:

If fixed assets were stated using historical cost basis, the net book value of fixed assets would be as follows:

Depreciation charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 4,923 and Rp 8,909, respectively (Note 34).

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak berelasi			<i>Related party</i>
Hasil penjualan	-	66.238	<i>Proceeds from sale</i>
Nilai buku neto	-	38.953	<i>Net book value</i>
Laba penjualan aset tetap (Catatan 40)	-	27.285	<i>Gain on sale of fixed assets (Note 40)</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Hasil penjualan	1.795	229	<i>Proceeds from sale</i>
Nilai buku neto	-	-	<i>Net book value</i>
Laba penjualan aset tetap	1.795	229	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Total laba penjualan aset tetap (Catatan 35)	<u>1.795</u>	<u>27.514</u>	<i>Total gain on sale of fixed assets (Note 35)</i>

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Nilai tercatat	1.741	5.629
Akumulasi penyusutan	<u>(1.546)</u>	<u>(5.382)</u>
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 35)	<u>(195)</u>	<u>(247)</u>

Aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance* dan *earthquake insurance* pada PT Asuransi Ramayana (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 72.600 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 182.907 pada tanggal 31 Desember 2015 dan asuransi kendaraan bermotor dengan nilai pertanggungan Rp 2.106 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 5.625 pada tanggal 31 Desember 2015.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya dan Makassar dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2038. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

14. FIXED ASSETS (continued)

The details of disposal of fixed assets are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Carrying value	1.741	5.629
Accumulated depreciation	<u>(1.546)</u>	<u>(5.382)</u>
Loss on disposal of fixed assets (Note 35)	<u>(195)</u>	<u>(247)</u>

Fixed assets of the Bank have been insured with *property all risk insurance* and *earthquake insurance* with PT Asuransi Ramayana (third party) for a total coverage amount of Rp 72,600 as of December 31, 2016 and Rp 182,907 as of December 31, 2015 and vehicle insurance with total coverage amount of Rp 2,106 as of December 31, 2016 and Rp 5,625 as of December 31, 2015.

The Bank owned several parcels of land in Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya and Makassar with Building Usage Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") expire which will on various dates up to 2038. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no fixed assets pledged as collateral.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no fixed assets used temporarily or terminated from active use and not classified as held-for-sale.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank undertakes a review of useful lives, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Based on the Bank's management assessment, there are no events or changes in circumstances that indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2016 and 2015.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan lisensi.

15. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consist of software and license.

		2016			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	77.364	6.421	-	83.785	Software
Lisensi	39.390	165	-	39.555	License
Total biaya perolehan	<u>116.754</u>	<u>6.586</u>	<u>-</u>	<u>123.340</u>	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	69.393	2.517	-	71.910	Software
Lisensi	17.933	3.883	-	21.816	License
Total akumulasi amortisasi	<u>87.326</u>	<u>6.400</u>	<u>-</u>	<u>93.726</u>	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	<u>29.428</u>			<u>29.614</u>	Net book value
		2015			
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	77.010	354	-	77.364	Software
Lisensi	34.806	4.584	-	39.390	License
Total biaya perolehan	<u>111.816</u>	<u>4.938</u>	<u>-</u>	<u>116.754</u>	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak	66.204	3.189	-	69.393	Software
Lisensi	14.207	3.726	-	17.933	License
Total akumulasi amortisasi	<u>80.411</u>	<u>6.915</u>	<u>-</u>	<u>87.326</u>	Total accumulated amortization
Nilai buku neto	<u>31.405</u>			<u>29.428</u>	Net book value

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 6.400 dan Rp 6.915 (Catatan 34).

Amortization charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 6,400 and Rp 6,915, respectively (Note 34).

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Based on the Bank's management assessment, there are no events or changes in circumstances that indicate an impairment of intangible assets as of December 31, 2016 and 2015.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

16. FORECLOSED ASSETS

	2016				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	51.053	-	2.058	48.995	Land
Tanah dan bangunan	118.820	366.685	30.426	455.079	Land and buildings
Total	169.873	366.685	32.484	504.074	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(97.941)			(104.870)	Allowance for impairment losses
Nilai buku neto	71.932			399.204	Net book value
	2015				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	187.903	127.039	263.889	51.053	Land
Tanah dan bangunan	78.725	55.354	15.259	118.820	Land and buildings
Saham	37.400	-	37.400	-	Shares
Total	304.028	182.393	316.548	169.873	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(304.028)			(97.941)	Allowance for impairment losses
Nilai buku neto	-			71.932	Net book value

Untuk tahun 2016, terdapat penambahan agunan yang diambil alih dari 5 (lima) debitur sebesar Rp 366.685.

In 2016, there were additional foreclosed assets from 5 (five) debtors amounting to Rp 366,685.

Untuk tahun 2015, terdapat penambahan agunan yang diambil alih dari 5 (lima) debitur sebesar Rp 182.393.

In 2015, there were additional of foreclosed assets from 5 (five) debtors amounting to Rp 182,393.

Untuk tahun 2016 dan 2015, Bank mengakui kerugian atas penjualan agunan yang diambil alih sebagai berikut:

In 2016 and 2015, the Bank recognized loss on sale of foreclosed assets as follows:

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 36 dan 40)	-	8.247	Related party (Notes 36 and 40)
Pihak ketiga (Catatan 36)	375	9.376	Third parties (Note 36)
Total	375	17.623	Total

Pada tanggal 2 Nopember 2015, Bank melakukan penjualan agunan yang diambil alih (AYDA) sejumlah Rp 50.561 kepada pihak berelasi. Penjualan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 22 Oktober 2015. Bank mengalami kerugian atas penjualan tersebut sebesar Rp 8.247 (Catatan 36 dan 40).

On November 2, 2015, the Bank sold foreclosed assets amounting to Rp 50,561 to a related party. The sale was approved by the Bank's Boards of Commissioners and Directors dated October 22, 2015. The Bank suffered loss on these sale amounting to Rp 8,247 (Notes 36 and 40).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)

16. FORECLOSED ASSETS (continued)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	97.941	304.028	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 33)	11.795	-	Provision during the year (Note 33)
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 33)	-	(68.003)	Reversal during the year (Note 33)
Penjualan agunan yang diambil alih	(4.866)	(138.084)	Sale of foreclosed assets
Saldo akhir tahun	<u>104.870</u>	<u>97.941</u>	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover any possible losses.

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related party (Note 40)
Piutang lain-lain	-	10.890	Other receivable
Pihak ketiga			Third parties
Surat Ketetapan Pajak Tahun pajak			Tax Assessment Letters: Fiscal year:
-2005 (Catatan 37b)	24.012	24.012	-2005 (Note 37b)
-2006 (Catatan 37b)	18.912	18.912	-2006 (Note 37b)
-2007 (Catatan 37b)	12.127	12.127	-2007 (Note 37b)
-2008 (Catatan 37b)	18.815	18.815	-2008 (Note 37b)
Tagihan kepada <i>Weston Capital Advisor Inc.</i>	44.764	45.803	Receivable from <i>Weston Capital Advisors Inc.</i>
Pengembangan sistem dan Informasi	21.830	565	System and information development
Renovasi dibayar di muka	17.713	22.210	Prepaid renovation
Setoran jaminan	6.540	11.240	Security deposits
Lain-Lain	64.432	74.096	Miscellaneous
Sub-total	<u>229.145</u>	<u>227.780</u>	Sub-total
Total	229.145	238.670	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(83.320)	(75.257)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>145.825</u>	<u>163.413</u>	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

17. OTHER ASSETS (continued)

Tagihan kepada Weston Capital Advisors Inc.

Receivable from Weston Capital Advisors Inc.

Tagihan kepada Weston Capital Advisors Inc. sebesar USD 3.322.652 (ekuivalen Rp 44.764) pada tanggal 31 Desember 2016 dan USD 3.322.652 (ekuivalen Rp 45.803) pada tanggal 31 Desember 2015 merupakan dana milik Bank yang harus dikembalikan oleh Weston Capital Advisors Inc. sehubungan dengan Putusan dalam bentuk *Order Vacating Judgment* yang dikeluarkan oleh *United States District Court Southern District of New York* tanggal 19 Nopember 2013 (Catatan 50b).

Receivable from Weston Capital Advisors Inc. amounting to USD 3,322,652 (equivalent to Rp 44,764) as of December 31, 2016 and USD 3,322,652 (equivalent toRp 45,803) as of December 31, 2015 represents the Bank's fund which should be returned by Weston Capital Advisors Inc. in relation to Decision of *Order Vacating Judgment* issued by *United States District Court Southern District of New York* dated November 19, 2013 (Note 50b).

Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan ini.

The Bank has provided allowance for impairment losses on this receivable.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	75.257	119.213	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 33)	12.041	5.820	<i>Provision during the year (Note 33)</i>
Set-off tagihan pajak (Catatan 37b)	-	(36.877)	<i>Set-off tax receivables (Note 37b)</i>
Penghapusan tahun berjalan	-	(15.026)	<i>Written-off during the year</i>
Selisih perbedaan kurs	(3.978)	2.127	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo akhir tahun	<u>83.320</u>	<u>75.257</u>	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset lain-lain.

Management believes that allowance for impairment losses of other assets is adequate to cover impairment losses that might arise from other assets.

18. LIABILITAS SEGERA

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Liabilitas cadangan pembayaran	32.993	450	<i>Liability payment reserve</i>
Biaya jasa	9.039	-	<i>Services cost</i>
ATM Prima	1.594	690	<i>ATM Prima</i>
ATM Bersama	1.356	1.115	<i>ATM Bersama</i>
Notaris	1.091	1.074	<i>Notary</i>
Pinjaman karyawan	636	922	<i>Employee loans</i>
Penjualan agunan yang diambil alih	611	611	<i>Sale of foreclosed assets</i>
Transfer, inkaso dan kliring	400	287	<i>Transfer, cheques for collection and clearing</i>
Liabilitas bank lainnya	12.295	3.695	<i>Other liabilities</i>
Total	<u>60.015</u>	<u>8.844</u>	<i>Total</i>

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Deposito berjangka	10.242.366	9.565.990	Time deposits
Giro	687.273	887.564	Demand deposits
Tabungan	681.996	446.092	Savings deposits
Sub-total	<u>11.611.635</u>	<u>10.899.646</u>	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
Deposito berjangka	30.000	3.122	Time deposits
Giro	22.217	112.909	Demand deposits
Tabungan	1.037	5.102	Savings deposits
Sub-total	<u>53.254</u>	<u>121.133</u>	Sub-total
Total	<u>11.664.889</u>	<u>11.020.779</u>	Total

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif tanggal 22 September 2005, seluruh bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia menjadi peserta penjaminan LPS. Nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank paling banyak Rp 100. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2008 nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank diubah menjadi paling banyak Rp 2.000 dan tingkat bunga yang diberikan tidak melebihi tingkat bunga LPS.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing adalah sebesar 7,50% dan 1,25% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 7,50% dan 1,25% pada tanggal 31 Desember 2015.

a. Giro

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which became effective on September 22, 2005, all commercial banks which conduct business activities in Indonesia have to become participants of LPS. The maximum deposit amount per customer in a bank guaranteed by LPS is Rp 100. Based on Government Regulation in Lieu of Law No. 3 Year 2008 regarding the Change in Law No. 24 Year 2004 *juncto* Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the Maximum Deposits Amount Guaranteed by the LPS, effective from October 13, 2008, total deposits guaranteed by LPS is maximum of Rp 2,000 per customer in a bank and the interest rate given for customers should not exceed the interest rate of LPS.

The interest rate guarantee by LPS for deposits in Rupiah and United States Dollar were 7.50% and 1.25% as of December 31, 2016 and 7.50% and 1.25% as of December 31, 2015.

a. Demand deposits

(i) By party and currency

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	501.564	668.511	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	185.709	219.053	Foreign currencies (Note 41)
Sub-total	<u>687.273</u>	<u>887.564</u>	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
Rupiah	18.905	361	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	3.312	112.548	Foreign currencies (Note 41)
Sub-total	<u>22.217</u>	<u>112.909</u>	Sub-total
Total	<u>709.490</u>	<u>1.000.473</u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Giro (lanjutan)

a. Demand deposits (continued)

(ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

(ii) Average interest rates per annum:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah	1,56%	1,64%	Rupiah
Mata uang asing	0,58%	0,55%	Foreign currencies

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdapat giro yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo giro yang diblokir adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, there were demand deposits freezed by the Bank for cases which are being investigated based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The demand deposits freezed are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Mata Uang			Currency
Rupiah	2.965	2.920	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	25	26	United States dollar
Dolar Australia	10	10	Australian dollar
Total	<u>3.000</u>	<u>2.956</u>	Total

b. Tabungan

b. Savings deposits

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan jenis

(i) By party, currency and type

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Tabungan Mutiara	463.333	399.810	Tabungan Mutiara
Tabungan Jtrust Bisnis	201.417	-	Tabungan Jtrust Bisnis
Tabungan Rencana Mutiara	8.713	12.679	Tabungan Rencana Mutiara
Tabunganku	8.197	13.154	Tabunganku
Tanamas Plus	296	304	Tanamas Plus
Tanamas	40	40	Tanamas
Tabungan Tar Mutiara	-	20.105	Tabungan Tar Mutiara
Sub-total	<u>681.996</u>	<u>446.092</u>	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
Rupiah			Rupiah
Tabungan Mutiara	862	4.314	Tabungan Mutiara
Tabungan Rencana Mutiara	123	711	Tabungan Rencana Mutiara
Tabunganku	52	6	Tabunganku
Tabungan Tar Mutiara	-	71	Tabungan Tar Mutiara
Sub-total	<u>1.037</u>	<u>5.102</u>	Sub-total
Total	<u>683.033</u>	<u>451.194</u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan (lanjutan)

b. Savings deposits (continued)

(ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

(ii) Average interest rates per annum

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah	1,62%	1,76%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdapat tabungan yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No.11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009, saldo tabungan yang diblokir masing-masing adalah sebesar Rp 299 dan Rp 297.

As of December 31, 2016 and 2015, there were savings deposits freezed by the Bank for cases which are being investigated by authorities based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The balance of savings deposits freezed amounted to Rp 299 and Rp 297, respectively.

c. Deposito Berjangka

c. Time Deposits

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang

(i) By party and currency

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	9.629.505	8.469.358	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	<u>612.861</u>	<u>1.096.632</u>	Foreign currencies (Note 41)
Sub-total	<u>10.242.366</u>	<u>9.565.990</u>	Sub-total
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
Rupiah	30.000	2.863	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	<u>-</u>	<u>259</u>	Foreign currencies (Note 41)
Sub-total	<u>30.000</u>	<u>3.122</u>	Sub-total
Total	<u><u>10.272.366</u></u>	<u><u>9.569.112</u></u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

c. Time Deposits (continued)

(ii) Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode deposito berjangka

(ii) Classification of time deposits based on period of time deposits

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			Rupiah
On call	310.543	22.350	On call
1 bulan	4.519.428	4.179.085	1 month
3 bulan	4.047.719	3.547.359	3 months
6 bulan	464.435	323.746	6 months
12 bulan	317.380	399.681	12 months
Sub-total	<u>9.659.505</u>	<u>8.472.221</u>	Sub-total
Mata uang asing			Foreign currencies
1 bulan	292.993	600.063	1 month
3 bulan	273.679	115.844	3 months
6 bulan	45.187	307.579	6 months
12 bulan	1.002	73.405	12 months
Sub-total	<u>612.861</u>	<u>1.096.891</u>	Sub-total
Total	<u>10.272.366</u>	<u>9.569.112</u>	Total

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

(iii) Based on remaining period until maturity

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	6.488.291	5.069.628	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	2.768.887	2.847.245	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	250.696	246.682	3 up to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	151.631	308.666	6 up to 12 months
Sub-total	<u>9.659.505</u>	<u>8.472.221</u>	Sub-total
Mata uang asing			Foreign currencies
Kurang dari 1 bulan	305.822	864.110	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	281.369	165.174	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	25.621	67.558	3 up to 6 months
6 sampai dengan 12 bulan	49	49	6 up to 12 months
Sub-total	<u>612.861</u>	<u>1.096.891</u>	Sub-total
Total	<u>10.272.366</u>	<u>9.569.112</u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

c. Time Deposits (continued)

(iv) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

(iv) Average interest rates per annum

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			Rupiah
On call	5,3%	6,5%	On call
1 bulan	8,2%	8,6%	1 month
3 bulan	8,7%	9,4%	3 months
6 bulan	8,8%	9,5%	6 months
12 bulan	9,1%	9,9%	12 months
Mata uang asing			Foreign currencies
1 bulan	1,2%	1,6%	1 month
3 bulan	1,3%	1,9%	3 months
6 bulan	2,1%	2,5%	6 months
12 bulan	1,8%	2,3%	12 months

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdapat deposito berjangka yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo deposito yang diblokir adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, there were time deposits freezed by the Bank for cases which are being investigated by authorities based on Letter from BI No.11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The balance of deposits freezed are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Mata Uang			Currency
Rupiah	423	313	Rupiah

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 179.833 dan Rp 950.764 (Catatan 10h).

Time deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 179,833 and Rp 950,764, respectively (Note 10h).

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rupiah			Rupiah
Call money	750.000	-	Call money
Deposito berjangka	650.438	265.335	Time deposits
Giro	310.371	113.159	Demand deposits
Lainnya	27	-	Others
Sub-total	1.710.836	378.494	Sub-total
Valas - USD (Catatan 41)			Foreign currency - USD (Note 41)
Giro	47.179	-	Demand deposits
Total	<u>1.758.015</u>	<u>378.494</u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

a. Deposito berjangka

a. Time deposits

(i) Berdasarkan periode

(i) By period

	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	1.000	-	Less than 1 month
1 bulan	460.078	47.235	1 month
3 bulan	175.835	211.500	3 months
6 bulan	13.400	5.500	6 months
12 bulan	125	1.100	12 months
Total	650.438	265.335	Total

(ii) Ber dasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

(ii) Based on remaining period until maturity

	2016	2015	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	507.090	97.535	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	129.823	161.200	1 up to 3 months
3 sampai dengan 6 bulan	13.400	5.500	3 up to 6 months
12 bulan	125	1.100	12 months
Total	650.438	265.335	Total

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

b. Average interest rate per annum

	2016	2015	
Deposito berjangka	13,68%	2,55%	Time deposits
Giro	4,54%	1,75%	Demand deposits

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

As of December 31, 2016 and 2015, there were no deposits from other banks used as collateral for loans.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

c. Giro

Pada bulan Mei 2015, saldo rekening *Escrow* sebesar USD 17.279.976,20 telah dipindahkan dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain menjadi rekening giro sehubungan dengan permintaan dari Pemerintah Republik Indonesia. Rekening *Escrow* merupakan rekening khusus sebesar USD 17.279.976 (ekuivalen Rp 232.804 dan Rp 238.204 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015) sehubungan dengan kredit bermasalah yang dimiliki Bank sebesar Rp 173.343 (Catatan 10h).

Pada tanggal 20 Nopember 2014, kredit bermasalah tersebut telah dialihkan kepada LPS berdasarkan Akta Hibah Piutang No. 31 dan Akta Pengalihan Piutang (*Cessie*) No. 32 (Catatan 10h). Status rekening *Escrow* ini adalah dana hibah dari *United States Department of Agriculture* kepada Pemerintah Republik Indonesia sebagai jaminan tunai (*cash collateral*) atas pemberian kredit kepada koperasi (INKUD, IKKU, INKOPTI) yang masih dalam proses eksekusi.

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. Demand deposits

In May 2015, an *Escrow* account balance amounting to USD 17,279,976.20 has been reclassified from accrued expenses and other liabilities account into demand deposit account in connection with instruction from the Government of the Republic of Indonesia. The *Escrow* account represents restricted account amounting to USD 17,279,976 (equivalent to Rp 232,804 and Rp 238,204 as of December 31, 2016 and 2015) which is related with the non-performing loans of the Bank amounting to Rp 173,343 (Note 10h).

On November 20, 2014, the non-performing loans have been transferred to LPS based on *Deed of Receivables Grant No. 31 and Deed of Cessie No. 32* (Note 10h). This *Escrow* account represents fund donation from *United States Department of Agriculture* to the Government of the Republic of Indonesia as a cash collateral in accordance with loan facilities to the cooperatives (INKUD, IKKU, INKOPTI) which are still in the execution process.

21. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

21. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT

2016							
Jenis efek	Nilai nominal/ Nominal value	Tanggal Starting date	Tanggal jatuh Maturity Date	Nilai beli kembali/ Buy back value	Beban bunga belum diamortisasi/ Unamortized Interest	Nilai bersih/ Net Value	Type of securities
Pihak ketiga							Third parties
Rupiah							Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia							Certificates of Bank Indonesia
IDSD	50.000	29/12/2016	12/01/2017	44.889	140	44.749	IDSD
IDSD	50.000	29/12/2016	12/01/2017	44.235	137	44.098	IDSD
IDSD	100.000	28/12/2016	11/01/2017	90.045	296	89.749	IDSD
Total	200.000			179.169	573	178.596	Total

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

22. ACCRUED INTEREST EXPENSES

	2016	2015	
Rupiah	40.584	41.741	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 41)	1.950	905	Foreign currencies (Note 41)
Total	42.534	42.646	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pihak ketiga		
Rupiah		
Personalia	13.605	6.041
Setoran jaminan	2.147	855
Lain-lain	391.744	43.949
Sub-total	<u>407.496</u>	<u>50.845</u>
Mata uang asing		
Lain-lain	9.923	990
Sub-total - pihak ketiga	<u>417.419</u>	<u>51.835</u>
Pihak berelasi (Catatan 40)		
Mata uang asing (Catatan 41)		
Bunga pinjaman subordinasi	1.333	958
Total	<u><u>418.752</u></u>	<u><u>52.793</u></u>

23. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

Third parties	
Rupiah	
Personnel	
Security deposits	
Others	
Sub-total	
Foreign currencies	
Others	
Sub-total - third parties	
Related party (Note 40)	
Foreign currency (Note 41)	
Interest on subordinated loan	
Total	

24. PINJAMAN SUBORDINASI

Pada tanggal 16 Oktober 2015, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan J Trust Asia Pte. Ltd., Singapura ("JTA"). Dalam perjanjian tersebut, JTA menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan sebesar USD 25.000.000, serta dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah 1% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal 16 Oktober 2015 atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak, tetapi harus mendapat persetujuan dari regulator.

Pada setiap tanggal pembayaran bunga, JTA dapat meminta pinjaman diselesaikan dan dilunasi baik secara keseluruhan maupun sebagian dengan penyerahan saham oleh Bank (konversi). Konversi tersebut hanya dapat dilakukan oleh Bank setelah menerima persetujuan dari regulator dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Jika pada tanggal jatuh tempo, Bank perlu memperkuat struktur permodalannya, dengan persetujuan terlebih dahulu dari JTA dan regulator, Bank dapat melunasi pinjaman tersebut dengan penerbitan saham Bank untuk JTA.

Berdasarkan Surat OJK No. S-105/PB.31/2015 tanggal 20 Oktober 2015, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap Bank dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum.

24. SUBORDINATED LOAN

On October 16, 2015, the Bank entered into a subordinated loan agreement with J Trust Asia Pte. Ltd., Singapore ("JTA"). In this agreement, JTA agreed to provide unsecured subordinated loan amounting to USD 25,000,000, which bears an interest rate at 3 (three) months LIBOR plus 1% per annum and it shall be paid quarterly. The maturity date of this loan is 5 (five) years since October 16, 2015 or other later date as agreed by parties and must also subject to prior consent from the regulator.

At any interest payment date, JTA may request the loan to be settled and redeemed, in whole or in part, by issuance of fully paid up shares by the Bank (conversion). Such conversion may only be made by the Bank after receiving the prior consent from the regulator and in accordance with the applicable laws. If at the maturity date, the Bank needs to strengthen its capital structure, by prior consent of JTA and approval from regulator, the Bank could settle the outstanding loan by issuance of fully paid up shares of the Bank to JTA.

Based on OJK's Letter No. S-105/PB.31/2015 dated October 20, 2015, OJK agreed to take into account the subordinated loan as the Bank's supplementary capital in the calculation of minimum capital adequacy ratio.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 and 2015, saldo pinjaman subordinasi adalah masing-masing sebesar USD 25.000.000 ekuivalen (Rp 336.813 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 344.625 pada tanggal 31 Desember 2015) (Catatan 40 dan 41).

25. OBLIGASI KONVERSI

Dalam rangka pemenuhan permodalan, Bank menerbitkan 150 sertifikat *Mandatory Convertible Bonds* (MCB) dengan nilai nominal USD 100.000 per saham yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juni 2006 dan jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009. Sesuai dengan *Indicative Summary of Terms and Conditions* atas penerbitan "3 years USD Mandatory Convertible Bond due on June 16, 2009", nilai pokok obligasi adalah sebesar USD 15.000.000, dengan diskon sebesar 1% dan tingkat suku bunga sebesar 7% per tahun. *Early Redemption Clause* MCB ini, untuk melakukan penebusan sebelum jatuh tempo dengan uang tunai, itu karena dicabut sehingga MCB harus dikonversikan seluruhnya dengan saham Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nomura International Plc menyetor dana sebesar USD 14.850.000 (setelah diskon bunga) dan Bank membukukan ke dalam rekening dana setoran modal *Escrow* dana dan akan dikonversi menjadi modal dalam bentuk saham pada saat jatuh tempo pada tanggal 16 Juni 2009.

MCB terkait diperhitungkan sebagai komponen Tier I dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*). Konversi MCB tergantung pada kewajiban manajemen, otoritas terkait dan masalah tuntutan hukum (Catatan 50c).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo obligasi konversi adalah sebesar USD 15.000.000 (ekuivalen Rp 202.088 pada tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 206.775 pada tanggal 31 Desember 2015) (Catatan 41).

Pihak Weston (Catatan No. 50c) mengklaim untuk pemulihan/penyelesaian MCB sebesar USD 40.000.000. Bank tidak mengakui atas transaksi MCB tersebut. MCB tersebut tidak melalui prosedur penawaran terhadap pemegang saham lainnya melalui RUPS dan Bank tidak menerima aliran dana atas penerbitan MCB tersebut. Hal tersebut, berdasarkan laporan tahunan tahun 2008 dan 2009, tidak ditemukan adanya pencatatan MCB senilai USD 40.000.000 di dalam laporan keuangan Bank.

Bank menghadapi tuntutan hukum atas obligasi konversi tersebut di atas dari Weston International Asset Recovery Co. Ltd. (Weston) di Pengadilan tinggi Singapura. Pada tanggal 7 Desember 2016, Pengadilan tinggi Singapura memutuskan bahwa klaim tersebut tidak dapat dilaksanakan di Singapura melalui keputusan Pengadilan tinggi Singapura (Catatan 50c).

24. SUBORDINATED LOAN (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the balance of subordinated loan amounted to USD 25,000,000 (equivalent to Rp 336,813 as of December 31, 2016 and Rp 344,625 as of December 31, 2015) (Notes 40 and 41).

25. CONVERTIBLE BONDS

To comply with the capital requirement, the Bank issued 150 certificates of *Mandatory Convertible Bonds* (MCB) with par value of USD 100,000 per share that was issued on June 16, 2006 and matured on June 16, 2009. According to *Indicative Summary of Terms and Conditions* of the issuance of "3 years USD Mandatory Convertible Bond due on June 16, 2009", the bonds principal amounting to USD 15,000,000 was discounted at 1% and bear a fixed interest rate of 7% per annum. The *Early Redemption Clause* of this MCB, which allows the holder to redeem in cash prior to maturity, was repealed therefore this MCB should be converted entirely to Bank's shares on the Stock Exchange.

Nomura International Plc deposited some funds amounting to USD 14,850,000 (after interest discount) and the Bank recorded it in the *Escrow* account of fund capital contribution, which should be converted into shares at the maturity date on June 16, 2009.

This MCB is considered in the calculation of Tier I in the calculation of *Capital Adequacy Ratio*. The conversion of MCB depends on the Bank management, the related authorities and results of lawsuits (Note 50c).

As of December 31, 2016 and 2015, the balance of convertible bonds amounted to USD 15,000,000 (equivalent of Rp 202,088 as of December 31, 2016 and Rp 206,775 as of December 31, 2015) (Note 41).

Weston (Note No. 50c) is claiming for the recovery/settlement of the *Mandatory Convertible Bond* (MCB) amounting to USD 40,000,000. Bank did not recognize this MCB because this MCB did not go through a process of approval with shareholders through the RUPS and Bank did not receive any flow of funds from the issuance of the MCB. This, based on annual reports in 2008 and 2009, there were no record of MCB worth USD 40,000,000 in the Bank's financial statements.

The Bank has legal suit on the above convertible bonds from Weston International Asset Recovery Co. Ltd. (Weston) in the Singapore High Court. On December 7, 2016, Singapore High Court has decided that these claims could not be pursued in Singapore via statement of claim filed in Singapore High Court (Note 50c).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Bank berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia, adalah sebagai berikut:

26. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank's shareholders and its ownership based on the report from the Shares Registration Bureau, PT Sharestar Indonesia, are as follows:

Pemegang Saham/ Shareholder	2016						Persentase kepemilikan/ Percentage ownership
	Jumlah saham (dalam ribuan)/ Total shares (in thousands)			Nilai nominal/ Amount			
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Total/ Total	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Total/ Total	
J Trust Co., Ltd., Jepang	864.017.061.829	-	864.017.061.829	0,01	-	8.640.171	95,873%
Group Lease Holdings Pte. Ltd.	28.154.913.669	-	28.154.913.669	0,01	-	281.549	3,124%
PT JTrust Investments Indonesia	9.012.124.502	-	9.012.124.502	0,01	-	90.121	1,000%
Lain -lain	-	28.350.177	28.350.177	-	78,00	2.211.314	0,003%
Total	901.184.100.000	28.350.177	901.212.450.177			11.223.155	100,000%

Pemegang Saham/ Shareholder	2015						Persentase kepemilikan/ Percentage ownership
	Jumlah saham (dalam ribuan)/ Total shares (in thousands)			Nilai nominal/ Amount			
	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Total/ Total	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Total/ Total	
J Trust Co., Ltd., Jepang	892.171.975.498	-	892.171.975.498	0,01	-	8.921.720	98,997%
PT JTrust Investments Indonesia	9.012.124.502	-	9.012.124.502	0,01	-	90.121	1,000%
Lain -lain	-	28.350.177	28.350.177	-	78,00	2.211.314	0,003%
Total	901.184.100.000	28.350.177	901.212.450.177			11.223.155	100,000%

Penambahan Modal oleh LPS pada Tahun 2014

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan Rapat Dewan Komisiner (RDK) LPS, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 44 tanggal 23 Desember 2013 dan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan RDK LPS yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 45 pada tanggal yang sama, RDK LPS menyetujui penerbitan saham baru sebanyak 124.948.000.000.000 (nilai penuh) saham Seri A dengan nilai nominal Rp 0,01 (nilai penuh) per saham dan telah diambil seluruhnya oleh LPS sebagai pemegang saham utama.

Penyetoran modal sementara LPS tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-00950 tanggal 9 Januari 2014. Berdasarkan Surat OJK No. SA-3/PB.31/2014/Rahasia tanggal 21 Januari 2014, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal saham Bank.

Additional Capital from LPS in 2014

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders following meeting procedures of Board of Commissioners of LPS as covered by Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH No. 44 dated December 23, 2013 and Resolution of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders following meeting procedures of Board of Commissioners of LPS as covered by Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH No. 45 on the same date, Board of Commissioners of LPS resolved to issue new shares of 124,948,000,000,000 (full amount) Series A shares with par value of Rp 0.01 (full amount) per share and taken by LPS as a majority shareholder.

The LPS's temporary capital investment aforementioned has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-00950 dated January 9, 2014. Based on OJK's Letter No. SA-3/PB.31/2014/Rahasia dated January 21, 2014, OJK approved the recording of deposit for future stock subscription as paid-up capital stock.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengambilalihan Saham LPS oleh JTrust Co., Ltd., Jepang

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan RDK LPS, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 51 tanggal 20 Nopember 2014, LPS memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyetujui pengkonversian saham Seri A saham preferen yang dapat dikonversikan (*convertible preferred stock*) menjadi saham Seri A saham biasa (*common stock*) dengan rasio konversi satu berbanding satu.
- b. Memberikan persetujuan atas pengambilalihan saham Bank milik LPS kepada JTrust Co., Ltd., dengan rincian sebagai berikut:
 - i. Pengalihan sebesar 99,996% kepemilikan saham atau sebanyak 801.184.100.000.000 (nilai penuh) saham Seri A milik LPS kepada JTrust Co., Ltd. dilakukan dengan tahapan:
 - sebesar 99% kepemilikan saham atau sebanyak 793.200.325.675.265 (nilai penuh) saham Seri A akan dialihkan kepada JTrust Co., Ltd. segera setelah ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham.
 - sebesar 0,996% kepemilikan saham atau sebanyak 7.983.774.324.735 (nilai penuh) saham Seri A akan dialihkan kepada JTrust Co., Ltd. atau pihak yang ditunjuk oleh JTrust Co., Ltd., setelah dipenuhinya kondisi tertentu sesuai dengan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat tanggal 12 September 2014.
 - ii. Pengalihan sebesar 0,004% kepemilikan saham atau sebanyak 28.350.177.035 (nilai penuh) saham Seri B yang tercatat atas nama pemegang saham lama (masyarakat) kepada JTrust Co., Ltd., yang akan dilakukan setelah dipenuhinya kondisi tertentu sesuai dengan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat tanggal 12 September 2014.
- c. Sebagai konsekuensi dari butir (a) di atas, mengacu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas, LPS menjadi pemegang saham minoritas dengan kepemilikan sebanyak 7.983.774.324.735 (nilai penuh) saham atau 0,996% sehingga LPS menjadi pemegang saham biasa yang tidak lagi memiliki preferensi sebagaimana hak-hak yang melekat pada saham preferen.

26. SHARE CAPITAL (continued)

Transfer of LPS's Shares to JTrust Co., Ltd., Japan

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders following meeting procedures of Board of Commissioners of LPS as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 51 dated November 20, 2014, LPS resolved, among others, the matters as follows:

- a. Agreed with conversion of convertible preferred stock Series A shares to become common stock Series A shares with conversion ratio of one to one.
- b. Agreed with transfer of Bank's shares owned by LPS to JTrust Co., Ltd. as follows:
 - i. The transfer of 99.996% shares ownership or 801,184,100,000,000 (full amount) Series A shares owned by LPS to JTrust Co., Ltd. with stages as follows:
 - 99% shares ownership or 793,200,325,675,265 (full amount) Series A shares will be transferred to JTrust Co., Ltd. soon after closing of General Meeting of Shareholders.
 - 0.996% shares ownership or 7,983,774,324,735 (full amount) Series A shares will be transferred to JTrust Co., Ltd. or a party appointed by JTrust Co., Ltd., after fulfillment of certain conditions in accordance with the Conditional Sale and Purchase Agreement dated September 12, 2014.
 - ii. The transfer of 0.004% shares ownership or 28,350,177,035 (full amount) Series B shares which were recorded on behalf of old shareholders' name (public) to JTrust Co., Ltd., which will be done after fulfillment of certain conditions in accordance with the Conditional Sale and Purchase Agreement dated September 12, 2014.
- c. As consequences from point (a) above, referring to Limited Liability Law, LPS became minority shareholder with ownership of 7,983,774,324,735 (full amount) shares or 0.996% which made LPS became the holder of ordinary shares that has no longer have the exclusive rights attached to preferred stock.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengambilalihan Saham LPS oleh JTrust Co., Ltd., Jepang (lanjutan)

Pengambilalihan saham LPS oleh JTrust Co., Ltd. dinyatakan dalam Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat tanggal 12 September 2014, Surat Kesepakatan tanggal 18 Nopember 2014 dan Akta Pengambilalihan No. 52 tanggal 20 Nopember 2014 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, MKn, Notaris di Jakarta, mengenai pengambilalihan saham milik LPS oleh JTrust Co., Ltd. sebanyak 99% kepemilikan saham atau sebanyak 793.200.325.675.265 (nilai penuh) saham Seri A.

Pengambilalihan saham tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-42237.40.22.2014 tanggal 20 Nopember 2014.

Penambahan Modal saham oleh JTrust Co., Ltd. pada Tahun 2015

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 30 Desember 2014 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 2 tanggal 8 Januari 2015, para pemegang saham memutuskan antara lain untuk menyetujui penambahan modal disetor Bank melalui pengeluaran saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 30.000.000.000.000 (nilai penuh) saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 0,01 (nilai penuh) per saham atau sebesar Rp 300.000 yang akan diambil bagian oleh JTrust Co., Ltd.

Pada tanggal 22 Desember 2014, JTrust Co., Ltd. sebagai pemegang saham Bank telah melakukan penyetoran uang muka setoran modal sebesar Rp 300.000 dan berdasarkan Surat OJK No. SR-86/PB.31/2014 tanggal 30 Desember 2014, dinyatakan bahwa setoran dana tersebut telah dicatat sebagai dana setoran modal yang merupakan bagian dari komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank.

Perubahan anggaran dasar tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0001199.AH.01.03. Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

26. SHARE CAPITAL (continued)

Transfer of LPS's Shares to JTrust Co., Ltd., Japan (continued)

The transfer of LPS's shares to JTrust Co., Ltd. has materialized through Conditional Sale and Purchase Agreement dated September 12, 2014, Letter of Agreement dated November 18, 2014 and Deed of Sale and Purchase Agreement No. 52 dated November 20, 2014 as covered by Jose Dima Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta, regarding the transfer of LPS's shares of 99% shares ownership or 793,200,325,675,265 (full amount) Series A shares to JTrust Co., Ltd.

The above transfer of shares has been accepted and recorded in database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-42237.40.22.2014 dated November 20, 2014.

Additional Share capital of JTrust Co., Ltd. in 2015

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 30, 2014 as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 2 dated January 8, 2015, the shareholders resolved, among others, agreed to increase paid-up capital without Pre-Emptive Rights by issuance of 30,000,000,000,000 (full amount) series A shares with par value of Rp 0.01 (full amount) per share or amounting to Rp 300,000 which will be subscribed by JTrust Co., Ltd.

On December 22, 2014, JTrust Co., Ltd., as shareholder of the Bank, has already transferred fund as deposit for future stock subscription amounting to Rp 300,000 and based on OJK's Letter No. SR-86/PB.31/2014 dated December 30, 2014, stated that the respective fund has been recorded as paid-up capital which is a component of core capital in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR).

The above changes in articles of association has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-0001199.AH.01.03. Year 2015 dated January 8, 2015.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penambahan Modal saham oleh JTrust Co., Ltd. pada Tahun 2015 (lanjutan)

Berdasarkan Surat OJK No. SR-3/PB.31/2015 tanggal 19 Januari 2015, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal disetor, sehingga sejak tanggal tersebut uang muka setoran modal direklasifikasi menjadi modal saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 30 Maret 2015 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 87 pada tanggal yang sama, para pemegang saham memutuskan antara lain untuk menyetujui penambahan modal disetor Bank melalui pengeluaran saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 30.000.000.000.000 (nilai penuh) saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 0,01 (nilai penuh) per saham atau sebesar Rp 300.000 yang akan diambil bagian oleh JTrust Co., Ltd.

Pada tanggal 23 Maret 2015, JTrust Co., Ltd. sebagai pemegang saham Bank telah melakukan penyetoran uang muka setoran modal sebesar Rp 300.000 dan berdasarkan Surat OJK No. SR-36/PB.31/2015 tanggal 26 Maret 2015, dinyatakan bahwa setoran dana tersebut telah dicatat sebagai dana setoran modal yang merupakan bagian dari komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank.

Perubahan anggaran dasar tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0022040 tanggal 7 April 2015.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-48/PB.31/2015 tanggal 30 April 2015, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal saham disetor.

26. SHARE CAPITAL(continued)

Additional Share capital of JTrust Co., Ltd. in 2015 (continued)

Based on OJK's Letter No. SR-3/PB.31/2015 dated January 19, 2015, OJK approved the recording of deposit for future stock subscription as paid-up capital stock, therefore since that date, the deposit for future stock subscription was reclassified to capital stock.

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 30, 2015 as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 87 on the same date, the shareholders resolved, among others, to increase paid-up capital without Pre-Emptive Rights by issuance of 30,000,000,000,000 (full amount) series A shares with par value of Rp 0.01 (full amount) per share or amounting to Rp 300,000 which will be subscribed by JTrust Co., Ltd.

On March 23, 2015, JTrust Co., Ltd., as shareholder of the Bank, has already transferred fund as deposit for future stock subscription amounting to Rp 300,000 and based on OJK Letter No. SR-36/PB.31/2015 dated March 26, 2015, stated that the respective fund has been recorded as paid-up capital which is a component of core capital in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

The above changes in article of association has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0022040 dated April 7, 2015.

Based on OJK's Letter No. SR-48/PB.31/2015 dated April 30, 2015, OJK approved the recording of deposit for future stock subscription as paid-up capital stock.

**PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengalihan saham dari JTrust Co., Ltd. kepada PT JTrust Investment Indonesia

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan RDK LPS, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 51 tanggal 20 Nopember 2014, antara lain para pemegang saham menyetujui pengambilalihan saham Bank milik LPS kepada JTrust Co., Ltd. atau pihak yang ditunjuk oleh JTrust Co., Ltd. Untuk merealisasikan pengalihan saham tersebut, LPS mengalihkan saham sebanyak 7.983.774.325 (dalam ribuan) saham Seri A kepada PT JTrust Investments Indonesia, yang dinyatakan dalam Akta Pengalihan Hak atas Saham No. 71 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, MKn, Notaris di Jakarta, tanggal 25 Juni 2015.

Selanjutnya JTrust Co., Ltd., berdasarkan Akta Pengalihan Hak atas Saham No. 83 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, MKn, Notaris di Jakarta, tanggal 29 Juni 2015, mengalihkan sebanyak 628.350.177 (dalam ribuan) saham Seri A kepada PT JTrust Investments Indonesia.

Penambahan Modal saham oleh JTrust Co., Ltd. dan PT JTrust Investment Indonesia pada Tahun 2015

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 29 September 2015, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 2 tanggal 5 Oktober 2015, para pemegang saham, antara lain, memutuskan untuk menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan modal dasar dari Rp 12.000.000 menjadi Rp 15.000.000 dalam bentuk saham seri A sebanyak 300.000.000.000 (dalam ribuan) dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 0,01.
2. Penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 40.000.000.000 (dalam ribuan) saham seri A dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 0,01 atau sebesar Rp 400.000.
3. Perubahan pasal 4 anggaran dasar Bank sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

26. SHARE CAPITAL(continued)

Transfer of shares from JTrust Co., Ltd. to PT JTrust Investment Indonesia

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders following meeting procedures of RDK of LPS, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 51 dated November 20, 2014, among others, the shareholders approved the transfer of Bank's shares owned by LPS to JTrust Co., Ltd. or a party appointed by JTrust Co., Ltd. To materialize the transfer of shares, LPS transferred 7,983,774,325 (in thousand) Series A shares to PT JTrust Investments Indonesia, as covered by Transfer of Shares Deed No. 71 which was made by Jose Dima Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta, dated June 25, 2015.

Furthermore JTrust Co., Ltd., based on Transfer of Shares Deed No. 83 made by Jose Dima Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta, dated June 29, 2015, has transferred 628,350,177 (in thousand) Series A shares to PT JTrust Investments Indonesia.

Additional Share capital from JTrust Co., Ltd. and PT JTrust Investment Indonesia in 2015

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated September 29, 2015, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 2 dated October 5, 2015, the shareholders, among others, resolved to agree with the matters as follows:

1. Increase in authorized capital from Rp 12,000,000 to Rp 15,000,000 which consists of 300,000,000,000 (in thousand) series A shares with par value of Rp 0.01.
2. Increase in paid-up capital without Pre-Emptive Rights of 40,000,000,000 (in thousand) series A shares with par value of Rp 0.01 or amounting to Rp 400,000.
3. Change in article 4 of the Bank's articles of association in connection with increase in authorized capital and paid-up capital without Pre-Emptive Rights.

**PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penambahan Modal oleh JTrust Co., Ltd. dan PT JTrust Investment Indonesia pada Tahun 2015 (lanjutan)

Penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 40.000.000.000 (dalam ribuan) saham seri A atau sebesar Rp 400.000 diambil bagian oleh JTrust Co., Ltd. sebanyak 39.600.000.000 (dalam ribuan) saham seri A atau sebesar Rp. 396.000 dan PT JTrust Investments Indonesia sebanyak 400.000.000 (dalam ribuan) saham seri A atau sebesar Rp 4.000. Bank telah menerima setoran tersebut pada tanggal 18 September 2015 dan berdasarkan Surat OJK No. SR-103/PB.31/2015 tanggal 23 September 2015, dinyatakan bahwa setoran dana tersebut telah dicatat sebagai dana setoran modal yang merupakan bagian dari komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank.

Peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0944759.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 28 Oktober 2015.

Berdasarkan Surat OJK No. S-114/PB.31/2015 tanggal 30 Oktober 2015, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal saham disetor.

Pengalihan saham dari JTrust Co., Ltd. kepada Group Lease Holdings Pte. Ltd.

JTrust Co., Ltd., berdasarkan Akta Pengalihan Hak atas Saham No. 63 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, MKn Notaris di Jakarta, tanggal 23 Desember 2016 mengalihkan sebanyak 28.154.914 (dalam ribuan) saham Seri A kepada Group Lease Holdings Pte. Ltd.

Penambahan Uang Muka Setoran Modal oleh JTrust Co., Ltd. Tahun 2016

Pada tanggal 30 Nopember 2016, JTrust Co., Ltd. sebagai pemegang saham Bank telah melakukan penyetoran uang muka setoran modal sebesar Rp 500.000.

Pada tanggal 30 Desember 2016, JTrust Co., Ltd. sebagai pemegang saham Bank telah melakukan penyetoran uang muka setoran modal sebesar Rp 500.000.

Pada tanggal 31 Desember 2016, uang muka setoran modal ini adalah dalam proses untuk memperoleh persetujuan sebagai modal disetor.

26. SHARE CAPITAL(continued)

Additional Capital from JTrust Co., Ltd. and PT JTrust Investment Indonesia in 2015 (continued)

Increase in paid up capital without Pre-Emptive Right of 40,000,000,000 (in thousand) series A shares or amounting to Rp 400,000 was subscribed by JTrust Co., Ltd. of 39,600,000,000 (in thousand) series A shares or amounting to Rp 396,000 and PT JTrust Investments Indonesia of 400,000,000 (in thousand) series A shares or amounting to Rp 4,000. The Bank has received respective above paid-up capital on September 18, 2015 and based on OJK's Letter No. SR-103/PB.31/2015 dated September 23, 2015, stated that the respective fund has been recorded as paid-up capital which is a component of core capital in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR).

The increase in authorized, issued and fully paid capital above has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0944759.AH.01.02.TAHUN 2015 dated October 28, 2015.

Based on OJK's Letter No.S-114/PB.31/2015 dated October 30, 2015, OJK approved the recording of deposit for future stock subscription as paid-up capital stock.

Transfer of shares from JTrust Co., Ltd. to Group Lease Holdings Pte. Ltd.

JTrust Co., Ltd., based on Transfer of Shares Deed No. 63 made by Jose Dima Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta, dated, December 23, 2016, has transferred 28,154,914 (in thousand) Series A shares to Group Lease Holdings Pte. Ltd.

Additional Deposit for Future Stock Subscription from JTrust Co., Ltd. in 2016

On November 30, 2016, JTrust Co., Ltd., as shareholder of the Bank, has transferred fund as deposit for future stock subscription amounting to Rp 500,000.

On December 30, 2016, JTrust Co., Ltd., as shareholder of the Bank, has already transferred fund as deposit for future stock subscription amounting to Rp 500,000.

As of December 31, 2016, these deposit for future stock subscription is in the process of obtaining approval as paid-up capital.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Tambahan modal disetor	208.416	208.416	<i>Additional paid-in capital</i>
Biaya emisi saham	(29.657)	(29.657)	<i>Share issuance cost</i>
Neto	<u>178.759</u>	<u>178.759</u>	Net

28. CADANGAN UMUM

28. GENERAL RESERVE

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, cadangan umum masing-masing sebesar Rp 1.002. Cadangan ini dibentuk sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam akta No. 8 tanggal 25 Juni 2008 dari Hestyani Hassan, SH, Notaris di Jakarta.

As of December 31, 2016 and 2015, the general reserve amounted to Rp 1,002, respectively. The reserve was provided in accordance with the Decision of Annual General Meeting of Shareholders as covered by deed No. 8 dated June 25, 2008 of Hestyani Hassan, SH, Notary in Jakarta.

29. PENDAPATAN BUNGA

29. INTEREST INCOME

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Kredit yang diberikan			Loans
Kredit konsumen	495.757	374.840	<i>Consumers loans</i>
Kredit modal kerja	404.736	221.661	<i>Working capital loans</i>
Pinjaman rekening koran	198.348	205.706	<i>Current accounts loans</i>
Kredit investasi	133.233	78.238	<i>Investments loans</i>
Kredit pemilikan rumah	24.466	30.531	<i>Housing loans</i>
Kredit ekspor impor	2.643	1.993	<i>Export import loans</i>
Pinjaman karyawan	1	4	<i>Employees loans</i>
Sub-total	<u>1.259.184</u>	<u>912.973</u>	<i>Sub-total</i>
Surat-surat berharga			Marketable securities
Obligasi Pemerintah	73.393	122.365	<i>Government Bonds</i>
Sertifikat Bank Indonesia	-	203	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Sub-total	<u>73.393</u>	<u>122.568</u>	<i>Sub-total</i>
Penempatan pada BI dan bank lain			Placements with BI and other banks
<i>Deposit facility</i>	3.840	15.004	<i>Deposit facility</i>
Giro pada BI	2.664	4.794	<i>Current accounts with BI</i>
<i>Interbank call money</i>	2.348	5.401	<i>Interbank call money</i>
Giro pada bank lain	1.204	1.434	<i>Current accounts with other banks</i>
Deposito berjangka	2	8.777	<i>Time deposits</i>
Sub-total	<u>10.058</u>	<u>35.410</u>	<i>Sub-total</i>
Total	<u>1.342.635</u>	<u>1.070.951</u>	Total

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 395 dan Rp 461 (Catatan 40).

Total interest income from related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 395 and Rp 461, respectively (Note 40).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. BEBAN BUNGA

30. INTEREST EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Deposito berjangka	828.135	863.487	<i>Time deposits</i>
Simpanan dari bank lain	71.987	19.612	<i>Deposits from other banks</i>
Giro	33.480	22.063	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	23.341	16.410	<i>Savings deposits</i>
Provisi dan komisi	50	515	<i>Provision and commission</i>
Total	<u>956.993</u>	<u>922.087</u>	Total

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 2.511 dan Rp 1.387 (Catatan 40).

Total interest expenses to related parties for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 2,511 and Rp 1,387, respectively (Note 40).

31. KEUNTUNGAN ATAS PENJUALAN SURAT-SURAT BERHARGA YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL DAN DIPERDAGANGKAN - NETO

31. GAIN ON SALE OF AVAILABLE-FOR-SALE AND TRADING SECURITIES - NET

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	16.205	1.669	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
Surat utang negara	7.088	351	<i>Government promissory notes</i>
Obligasi korporasi	1.407	-	<i>Corporate bonds</i>
Total	<u>24.700</u>	<u>2.020</u>	Total

32. GAJI DAN TUNJANGAN

32. SALARIES AND ALLOWANCES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	209.717	202.126	<i>Salaries, wages, pension and tax allowance</i>
THR, cuti dan tunjangan terkait lainnya	34.446	26.027	<i>THR, annual leaves and other related benefits</i>
Kesejahteraan karyawan	28.654	72.917	<i>Employees benefits</i>
Lain-lain	3.540	31.454	<i>Others</i>
Total	<u>276.357</u>	<u>332.524</u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. PENYISIHAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - NETO	2016	2015	
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	405.771	331.962	<i>Loans (Note 10)</i>
Aset lain-lain (Catatan 17)	12.041	5.820	<i>Other assets (Note 17)</i>
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	11.795	(68.003)	<i>Foreclosed assets (Note 16)</i>
Lain-lain	(3.621)	-	<i>Others</i>
Total	425.986	269.779	Total

34. UMUM DAN ADMINISTRASI	2016	2015	
Umum	50.299	48.806	<i>General</i>
Sewa	34.116	26.965	<i>Rent</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	16.258	11.277	<i>Repairs and maintenance</i>
Komunikasi	15.960	16.584	<i>Communication</i>
Pendidikan dan pengembangan	15.685	13.176	<i>Education and development</i>
Iklan dan promosi	14.510	7.024	<i>Advertising and promotion</i>
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 15)	11.323	15.824	<i>Depreciation and amortization (Notes 14 and 15)</i>
Jasa profesional	9.523	10.031	<i>Professional fees</i>
Iuran keanggotaan	8.374	8.296	<i>Membership</i>
Kebersihan dan keamanan	7.944	10.379	<i>Cleaning and security</i>
Administrasi	7.634	7.325	<i>Administration</i>
Listrik, gas dan air	6.558	17.528	<i>Electricity, gas and water</i>
Cetakan dan alat tulis	4.370	3.240	<i>Printing and stationery</i>
Transportasi dan perjalanan dinas	3.646	4.105	<i>Transportation and business traveling</i>
Premi asuransi	3.364	3.065	<i>Insurance premium</i>
Pajak dan izin	761	2.266	<i>Taxes and licenses</i>
Jamuan	700	360	<i>Entertainment</i>
Lain-lain	1.635	1.234	<i>Others</i>
Total	212.660	207.485	Total

35. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL	2016	2015	
Keuntungan revaluasi valuta asing	7.537	8.299	<i>Gain on foreign currency revaluation</i>
Laba penjualan dan penghapusan aset tetap - neto (Catatan 14)	1.600	27.267	<i>Gain on sale and disposal of fixed assets - net (Note 14)</i>
Lain-lain	5.560	34.330	<i>Others</i>
Total	14.697	69.896	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. BEBAN NON-OPERASIONAL

36. NON-OPERATING EXPENSES

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Termination benefits	196.451	-	Termination benefits
Perkara	37.318	19.752	Legal fees
Perjalanan dinas	6.382	6.227	Business traveling
Konsultan	5.809	15.485	Consultant
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16)	375	9.376	Loss on sale of foreclosed assets (Note 16)
Denda dan sanksi	53	441	Fine and penalties
Lain-lain	9.857	14.780	Others
Sub-total	<u>256.245</u>	<u>66.061</u>	Sub-total
Pihak berelasi			Related parties
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16 dan 40)	-	8.247	Loss on sale of foreclosed assets (Notes 16 and 40)
Total	<u><u>256.245</u></u>	<u><u>74.308</u></u>	Total

37. PERPAJAKAN

37. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak Penghasilan:			Income Tax
Pasal 4(2)	8.535	13.910	Article 4(2)
Pasal 21	1.318	7.232	Article 21
Pasal 23	66	458	Article 23
Lain-lain	37	23	Others
Total	<u><u>9.956</u></u>	<u><u>21.623</u></u>	Total

b. Pajak Penghasilan

b. Income Tax

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak Tangguhan	(6.534)	(24.260)	Deferred tax
Beban - neto	<u><u>(6.534)</u></u>	<u><u>(24.260)</u></u>	Expense - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

37. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Tax (continued)

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan tangguhan, yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran rugi fiskal Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before deferred income tax expense, as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income, with the estimated fiscal loss of the Bank for the years ended December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan tangguhan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(712.188)	(651.750)	Loss before income tax expense as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	364.803	(35.168)	Provision for impairment losses on loans
Imbalan pasca kerja	(26.092)	4.185	Post-employment benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain	(42)	-	Provision for impairment losses on current accounts with other banks
Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	-	(304.027)	Provision for impairment losses on foreclosed assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain	-	(44.557)	Provision for impairment losses on other assets
Sub-total	<u>338.669</u>	<u>(379.567)</u>	Sub-total
Perbedaan tetap			Permanent differences
Hapus buku kredit	61.183	360.843	Written-off loan
Denda	15.084	6.266	Penalties
Penyusutan aset tetap	(1.286)	1.231	Depreciation of fixed assets
Tunjangan karyawan	876	1.404	Employee benefits
Representasi	700	360	Representation
Sumbangan	90	141	Donation
Lain-lain	5.346	4.382	Others
Sub-total	<u>81.993</u>	<u>374.627</u>	Sub-total
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(291.526)	(656.690)	Estimated fiscal loss current year
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(1.914.241)	(1.257.551)	Accumulated fiscal losses at beginning of year
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	<u>(2.205.767)</u>	<u>(1.914.241)</u>	Accumulated fiscal losses at end of year

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

37. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Tax (continued)

Pajak kini (lanjutan)

Current tax (continued)

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan tanggungan Bank dengan perkalian laba akuntansi sebelum beban pajak penghasilan tanggungan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's deferred income tax expense and the accounting income before deferred income tax expense and prevailing tax rate is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan tanggungan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(712.188)	(651.750)	<i>Loss before deferred income tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	178.047	162.938	<i>Income tax benefit based on the prevailing tax rate</i>
Pajak tanggungan diakui atas penyisihan kerugian penurunan nilai kredit	(91.201)	-	<i>Unrecognized deferred tax losses on loans</i>
Pajak tanggungan diakui atas rugi fiskal	(72.882)	(164.173)	<i>Unrecognized deferred tax on fiscal loss</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(20.498)	(93.657)	<i>Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate</i>
Estimasi rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan	-	70.632	<i>Estimated fiscal loss that can be utilized</i>
Beban pajak penghasilan tanggungan - neto	<u>(6.534)</u>	<u>(24.260)</u>	<i>Deferred income tax expense - net</i>

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (DJP) may assess or amend taxes payable within 5 (five) years since the tax becomes due.

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba fiskal dalam masa 5 (lima) tahun sejak terjadinya rugi fiskal dengan rincian sebagai berikut:

Fiscal losses can be utilized through compensation against future taxable income within 5 (five) years since the fiscal loss incurred are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rugi fiskal tahun			<i>Fiscal loss</i>
2012	(4.771)	(4.771)	2012
2013	(982.564)	(982.564)	2013
2014	(270.216)	(270.216)	2014
2015	(656.690)	(656.690)	2015
2016	(291.526)	-	2016
Total	<u>(2.205.767)</u>	<u>(1.914.241)</u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 tersebut akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Badan Bank.

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi untuk tahun pajak 2015 telah sesuai dengan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan oleh Bank pada tanggal 30 April 2016.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2005

Pada tanggal 28 Nopember 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005 dengan jumlah sebesar Rp 25.933. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005 dengan jumlah sebesar Rp 38.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2006

Pada tanggal 28 Nopember 2013, Bank menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2006 dengan jumlah sebesar Rp 30.352. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2006 dengan jumlah sebesar Rp 119.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2007

Pada tanggal 28 Nopember 2013, Bank menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2007 dengan jumlah sebesar Rp 29.957. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima STP Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2007 dengan jumlah sebesar Rp 119.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008

Pada tanggal 28 Nopember 2013, Bank menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2008 dengan jumlah sebesar Rp 24.020. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima STP Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2008 dengan jumlah sebesar Rp 205.

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Fiscal loss which resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2016 will become the basis for filling of the Bank's Annual Corporate Income Tax Return.

Fiscal loss which resulted from reconciliation for fiscal year 2015 in accordance with the Annual Corporate Income Tax Return was reported by the Bank on April 30, 2016.

Tax Assessment Letter Year 2005

On November 28, 2013, the Bank received Tax Assessment Letters regarding under payment (SKPKB) of income tax article 4(2), 23, 26 and Value Added Tax for fiscal year 2005 with a total amount of Rp 25,933. On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax for fiscal year 2005 amounting to Rp 38.

Tax Assessment Letter Year 2006

On November 28, 2013, the Bank received SKPKB of income tax article 4(2), 23, 26 and Value Added Tax for the fiscal year 2006 with a total amount of Rp 30,352. On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax for the fiscal year 2006 amounting to Rp 119.

Tax Assessment Letter Year 2007

On November 28, 2013, the Bank received SKPKB of income tax article 4(2), 21, 23, 26 and Value Added Tax for the fiscal year 2007 with a total amount of Rp 29,957. On the same date, the Bank also received STP of Value Added Tax for the fiscal year 2007 amounting to Rp 119.

Tax Assessment Letter Year 2008

On November 28, 2013, the Bank received SKPKB of income tax article 4(2), 23 and Value Added Tax for the fiscal year 2008 with a total amount of Rp 24,020. On the same date, the Bank also received STP of Value Added Tax for the fiscal year 2008 amounting to Rp 205.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008 (lanjutan)

Bank mengirimkan Surat Keberatan tertanggal 25 Pebruari 2014 kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas SKPKB tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 tersebut di atas.

Bank telah membayar seluruh SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 sebesar Rp 110.743 pada tanggal 23 Desember 2013 dan Bank mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan sehubungan dengan keberatan tersebut di atas.

Pada tanggal 24 Pebruari 2015, DJP menerbitkan Surat Keputusan mengenai penolakan keberatan yang diajukan oleh Bank. Pada tanggal 21 Mei 2015, Bank menyampaikan Surat Banding kepada Pengadilan Pajak. Selanjutnya, Bank menyesuaikan sejumlah Rp 36.877 (Catatan 17) karena Bank tidak mengajukan banding atas jumlah tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah pembayaran SKPKB untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" masing-masing adalah sebesar Rp 73.866 (Catatan 17).

Pada tanggal 24 Pebruari 2015, DJP menerbitkan surat keputusan mengenai penolakan keberatan yang diajukan oleh Bank. Pada tanggal 23 Mei 2015, Bank menyampaikan Surat Banding atas pajak penghasilan pasal 4(2) untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 kepada Pengadilan Pajak sebagai berikut:

	SKP	Banding/ Appeal	
2005	24.011	24.011	2005
2006	18.912	12.072	2006
2007	12.128	12.127	2007
2008	18.185	15.916	2008
Total	73.236	64.126	Total

Berdasarkan pegucapan putusan tanggal 1 Desember 2016, Pengadilan Pajak memutuskan untuk mengabulkan pengajuan banding yang diajukan oleh Bank.

37. TAXATION (continued)

b. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Tax Assessment Letter Year 2008 (continued)

The Bank sent Tax Objection Letters dated February 25, 2014 to the Directorate General of Tax (DJP) on aforementioned SKPKB for fiscal years 2005 up to 2008.

The Bank has paid all tax assessment letters of SKPKB and STP for fiscal years 2005 up to 2008 amounting to Rp 110,743 on December 23, 2013 and the Bank recorded it as part of "Other Assets" account in the statement of financial position due to tax objection filed as stated above.

On February 24, 2015, DJP issued Decision Letters regarding the rejection of the Bank's objection. On May 21, 2015, the Bank submitted Appeal Letter to the Tax Court. Furthermore, the Bank written-off an amount of Rp 36,877 (Note 17) due to the Bank did not submit appeal on such amount.

As of December 31, 2016 and 2015, total payment of SKPKB for fiscal years 2005 up to 2008, which is recorded as part of "Other Assets" account, amounted to Rp 73,866, respectively (Note 17).

On February 24, 2015, DJP issued Decision Letters regarding the rejection of the Banks' objection. On May 23, 2015, The Bank submit appeal letter on article 4 paragraph (2) final withholding income tax for the fiscal year 2005 until 2008 to the Tax Court, with detail as follows:

Based on the hearing session December 1, 2016, the Tax Court decided to grant the Banks' appeal application.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

37. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. Income Tax (continued)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes.

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Rugi fiskal	70.632	-	-	70.632	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	15.628	(6.524)	(5.308)	3.796	Post-employment benefits liability
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual (Catatan 8)	8.391	-	(670)	7.721	Unrealized losses on changes in fair value of available for-sale securities (Note 8)
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih, giro pada bank lain dan aset lain-lain	180	(10)	-	170	Allowance for impairment losses on foreclosed assets, current accounts with other banks and other assets
Total	94.831	(6.534)	(5.978)	82.319	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

37. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

b. *Income Tax (continued)*

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Deferred Tax (continued)

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Rugi fiskal	-	70.632	-	70.632	<i>Fiscal loss</i>
Liabilitas imbalan pasca kerja	8.394	1.046	6.188	15.628	<i>Post-employment benefits liability</i>
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual (Catatan 8)	6.294	-	2.097	8.391	<i>Unrealized losses on changes in fair value of available for-sale securities (Note 8)</i>
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih, giro pada bank lain dan aset lain-lain	87.326	(87.146)	-	180	<i>Allowance for impairment losses on foreclosed assets, current accounts with other banks and other assets</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	8.792	(8.792)	-	-	<i>Allowance for impairment losses on loans</i>
Total	110.806	(24.260)	8.285	94.831	Total

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung dan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh Aktuaris Independen, PT Binaputera Jaga Hikmah, dalam laporannya masing-masing tertanggal 7 Januari 2017 dan 4 Januari 2016. Sejak 1 April 2007, Bank memberikan pendanaan dalam bentuk polis Asuransi Jiwa Eka Sejahtera dengan PT Asuransi Jiwa Sinarmas dan selanjutnya sejak 30 September 2014, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Iuran pensiun ditanggung oleh Bank. Pendanaan tersebut diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja.

Imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Kewajiban posisi keuangan untuk:		
Imbalan pensiun	9.186	62.507
Manfaat jangka panjang lainnya	5.998	-
Total	<u>15.184</u>	<u>62.507</u>
Dibebankan pada laporan laba rugi:		
Imbalan pensiun	11.789	51.514
Manfaat jangka panjang lainnya	5.998	-
Total	<u>17.787</u>	<u>51.514</u>

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Imbalan pensiun		
Biaya bunga	12.574	6.871
Biaya jasa kini	6.101	11.217
Hasil investasi yang diharapkan	(6.886)	(6.013)
Pengakuan segera biaya jasa lalu	-	39.439
Sub-total	11.789	51.514
Manfaat jangka panjang lainnya	5.998	-
Total	<u>17.787</u>	<u>51.514</u>

38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank has calculated and recorded the post-employment benefits liability based on the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The post-employment benefits liability as of December 31, 2016 and 2015, were calculated by an Independent Actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah, on its report dated January 7, 2017 and January 4, 2016, respectively. Starting April 1, 2007, the Bank provides funding under a life insurance policy of Eka Sejahtera Insurance program with PT Asuransi Jiwa Sinarmas and subsequently starting September 30, 2014, the Bank has defined contribution plan covering substantially all of its qualified permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Retirement contributions are funded by the Bank. Such funding is included in the post-employment benefits liability calculation.

The post-employment benefits are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Financial position obligations for:		
Pension benefits	9.186	62.507
Other long-term benefits	5.998	-
Total	<u>15.184</u>	<u>62.507</u>
Profit or loss charge for:		
Pension benefits	11.789	51.514
Other long-term benefits	5.998	-
Total	<u>17.787</u>	<u>51.514</u>

a. Post-Employment Benefits Expenses

	<u>2016</u>	<u>2015</u>
Pension benefits		
Interest cost	12.574	6.871
Current service cost	6.101	11.217
Expected return on plan asset	(6.886)	(6.013)
Immediate recognition of past service cost	-	39.439
Sub-total	11.789	51.514
Other long-term benefits	5.998	-
Total	<u>17.787</u>	<u>51.514</u>

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)			38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)
b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2016	2015	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	59.063	138.179	<i>Present value of defined benefits obligation</i>
Nilai wajar aset	(43.879)	(75.672)	<i>Fair value of plan assets</i>
Total	15.184	62.507	Total

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the present value of defined benefits obligation in the current year are as follows:

	2016	2015	
Imbalan pensiun			<i>Pension benefits</i>
Saldo awal tahun	138.179	79.339	<i>Balance at beginning of year</i>
Biaya bunga	12.574	6.871	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa kini	6.101	11.217	<i>Current service cost</i>
Pembayaran manfaat	(91.955)	(21.830)	<i>Benefits paid</i>
Kerugian aktuarial	(11.834)	23.143	<i>Actuarial losses</i>
Biaya jasa lalu	-	39.439	<i>Past service cost</i>
Saldo akhir tahun	53.065	138.179	<i>Balance at end of year</i>
Manfaat jangka panjang lainnya	5.998	-	<i>Other long-term benefits</i>
Total	59.063	138.179	Total

Perubahan nilai wajar aset program imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the fair value of defined benefit plan assets in the current year are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	75.672	45.768	<i>Balance at beginning of year</i>
Kontribusi pemberi kerja	43.879	47.329	<i>Contribution from the employer</i>
Kerugian aktuarial	9.397	(1.608)	<i>Actuarial losses</i>
Imbal hasil ekspektasian aset program	6.886	6.013	<i>Expected return on plan assets</i>
Pembayaran manfaat	(91.955)	(21.830)	<i>Benefits paid</i>
Saldo akhir tahun	43.879	75.672	Balance at end of year

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in post-employment benefits liability in the current year are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Imbalan pensiun			<i>Pension benefits</i>
Saldo awal tahun	62.507	33.571	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	11.789	51.514	<i>Employee benefits expense in the current year</i>
Kerugian aktuarial	(21.231)	24.751	<i>Actuarial losses</i>
Kontribusi pemberi kerja	<u>(43.879)</u>	<u>(47.329)</u>	<i>Contribution from the employer</i>
Saldo akhir tahun	9.186	62.507	<i>Balance at end of year</i>
Manfaat jangka panjang lainnya	<u>5.998</u>	<u>-</u>	<i>Other long-term benefits</i>
Total	<u>15.184</u>	<u>62.507</u>	Total

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in remeasurements on actuarial losses in the current year are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Saldo awal tahun	49.634	24.883	<i>Balance at beginning of year</i>
Kerugian aktuarial tahun berjalan	<u>(21.231)</u>	<u>24.751</u>	<i>Actuarial losses in the current year</i>
Saldo akhir tahun	<u>28.403</u>	<u>49.634</u>	<i>Balance at end of year</i>

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine post-employment benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Metode perhitungan	Metode Proyeksi Unit Kredit/ <i>Project Unit Credit Method</i>	Metode Proyeksi Unit Kredit/ <i>Project Unit Credit Method</i>	<i>Actuarial method</i>
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	<i>Mortality rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	3,35% per tahun/per annum	6,00% per tahun/per annum	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat bunga	8,22% per tahun/per annum	9,10% per tahun/per annum	<i>Interest rate</i>

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

38. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2016			
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1 sampai dengan 5 tahun/ <i>1 up to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	
Imbalan pensiun	659	20.036	374.307	<i>Pension benefits</i>
	2015			
	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1 sampai dengan 5 tahun/ <i>1 up to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	
Imbalan pensiun	10.177	69.602	938.921	<i>Pension benefits</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 telah memenuhi persyaratan minimum UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003.

Management believes that the estimated post-employment benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13 year 2003.

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca kerja dan beban jasa kini Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, to the post-employment benefits liability and current service cost of the Bank as of December 31, 2016 and 2015:

	2016		
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits liability</i>	Beban jasa kini/ <i>Current service cost</i>	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(3.247)	747	<i>Increase in interest rate by 100 basis points</i>
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	3.609	(3.419)	<i>Decrease in interest rate by 100 basis points</i>
	2015		
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits liability</i>	Beban jasa kini/ <i>Current service cost</i>	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(8.105)	(614)	<i>Increase in interest rate by 100 basis points</i>
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	8.969	683	<i>Decrease in interest rate by 100 basis points</i>

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. RUGI PER SAHAM DASAR

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

39. BASIC LOSS PER SHARE

Basic loss per share is computed by dividing loss for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Rugi neto			<i>Net loss for</i>
untuk perhitungan rugi per			<i>the computation of the</i>
saham dasar	(718.722)	(676.010)	<i>basic loss per share</i>
Jumlah rata-rata tertimbang			<i>Weighted average number of</i>
saham biasa -			<i>outstanding common shares -</i>
Seri A dan Seri B	863.712.450	863.712.450	<i>Series A and Series B</i>
Rugi per saham dasar (nilai penuh)	(0,0008)	(0,0008)	Basic loss per share (full amount)

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada karyawan kunci.

Sifat Hubungan

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2ad.

40. RELATED PARTIES INFORMATION

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the key employees.

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who have ownership or management relationship directly or indirectly with the Bank as stated in Note 2ad.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
JTrust Co. Ltd., Jepang/ <i>Japan</i>	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i>
J Trust Asia Pte. Ltd., Singapura/ <i>Singapore</i>	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pinjaman subordinasi/ <i>Subordinated loan</i>
PT JTrust Investments Indonesia	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Aset lain-lain, Giro dan Penjualan kredit bermasalah dan agunan yang diambil alih/ <i>Loans, Other assets, Demand deposits and Sale of non-performing loans and foreclosed assets.</i>
Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, serta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku/ <i>Commissioner, Directors, Head of Divisions, Head of Regions, Branch Managers and their families in accordance with the prevailing procedure</i>	Manajemen dan Karyawan Kunci Bank/ <i>Management and Key Employees of the Bank</i>	Kredit yang diberikan dan Simpanan/ <i>Loans and Deposits</i>

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

40. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo aset dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of assets with related parties are as follows:

	2016		2015		
	Total/ Total	Persentase terhadap total aset/ Percentage to Total Asset	Total/ Total	Persentase terhadap total aset/ Percentage to Total Asset	
Aset					Assets
Kredit yang diberikan (Catatan 10)					Loans (Note 10)
PT JTrust Investments Indonesia	-	-	153.230	1,16%	PT JTrust Investments Indonesia
Karyawan kunci	8.216	0,05%	8.067	0,06%	Key employees
Total	8.216	0,05%	161.297	122%	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	10	-	94	-	Less allowance for impairment losses
Net	8.206	0,05%	161.203	1,22%	Net
Aset lain-lain (Catatan 17)					Other assets (Note 17)
PT JTrust Investments Indonesia	-	0,00%	10.890	0,08%	PT JTrust Investments Indonesia

Saldo liabilitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of liabilities with related parties are as follows:

	2016		2015		
	Total/ Total	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	Total/ Total	Persentase terhadap total liabilitas/ Percentage to Total Liabilities	
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah (Catatan 19)					Deposits from customers (Note 19)
Deposito berjangka	30.000	0,20%	3.122	0,03%	Time deposits
Giro	22.217	0,15%	112.909	0,93%	Demand deposits
Tabungan	1.037	0,01%	5.102	0,04%	Savings deposits
Total	53.254	0,36%	121.133	1,00%	Total
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)					Accrued expenses and other liabilities (Note 23)
J Trust Asia Pte. Ltd.	1.333	0,01%	958	0,01%	J Trust Asia Pte. Ltd
Pinjaman subordinasi (Catatan 24)					Subordinated loan (Note 24)
J Trust Asia Pte. Ltd.	336.813	2,29%	344.625	2,83%	J Trust Asia Pte. Ltd

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo pendapatan dan beban dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2016		2015		
	Total/ Total	Persentase terhadap total pendapatan atau beban/ Percentage to total income or expense	Total/ Total	Persentase terhadap total pendapatan atau beban/ Percentage to total income or expense	
Pendapatan bunga (Catatan 29)	395	0,00%	461	0,04%	Interest income (Note 29)
Beban bunga (Catatan 30)	2.511	0,02%	1.387	0,15%	Interest expenses (Note 30)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 14)	-	-	27.285	39,04%	Gain on sale of fixed assets (Note 14)
Rugi penjualan kredit bermasalah	-	-	46.059	38,27%	Loss on sale of non-performing loans
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16 dan 36)	-	-	8.247	6,85%	Loss on sale of foreclosed assets (Notes 16 and 36)

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

All transaction with related parties have been disclosed in notes to the financial statements.

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	2016		2015		
Aset					Assets
Kas (Catatan 4)	50.613		87.581		Cash (Note 4)
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	82.173		130.957		Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)
Giro pada bank lain (Catatan 6)	400.909		352.582		Current accounts with other banks (Note 6)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	-		117.173		Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)
Surat-surat berharga (Catatan 8)	428.541		33.998		Marketable securities (Note 8)
Tagihan derivatif (Catatan 9)	1.391		2.839		Derivative receivables (Note 9)
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	850.585		1.227.810		Loans (Note 10)
Tagihan akseptasi (Catatan 11)	587.942		607.394		Acceptances receivable (Note 11)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 12)	4.098		2.586		Accrued interest income (Note 12)
Aset lain-lain	52.828		53.593		Other assets
Sub-total	2.459.080		2.616.513		Sub-total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

41. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah (Catatan 19)	801.882	1.428.492	<i>Deposits from customers (Note 19)</i>
Simpanan bank lain (Catatan 20)	47.179	-	<i>Deposits from other banks (Note 20)</i>
Liabilitas derivatif (Catatan 9)	2.052	53	<i>Derivative payables (Note 9)</i>
Liabilitas akseptasi (Catatan 11)	10.373	20.360	<i>Acceptances payable (Note 11)</i>
Bunga masih harus dibayar (Catatan 22)	1.950	905	<i>Accrued interest expenses (Note 22)</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 23)	11.256	1.948	<i>Accrued expenses and other liabilities (Note 23)</i>
Pinjaman subordinasi (Catatan 24)	336.813	344.625	<i>Subordinated loan (Note 24)</i>
Obligasi konversi (Catatan 25)	202.088	206.775	<i>Convertible bonds (Note 25)</i>
Sub-total	<u>1.413.593</u>	<u>2.003.158</u>	<i>Sub-total</i>
Total aset - neto	<u>1.045.487</u>	<u>613.355</u>	Total assets - net

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

42. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

a. The Bank has outstanding commitments and contingent receivables and liabilities as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Komitmen			Commitments
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	67.204	138.987	<i>Current position of buying spot and derivative</i>
Lain-lain	566.324	-	<i>Others</i>
Sub-total	<u>633.528</u>	<u>138.987</u>	<i>Sub-total</i>
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	593.761	96.495	<i>Current position of selling spot and derivatives</i>
Fasilitas kredit yang belum digunakan	286.367	137.957	<i>Unused loan facilities</i>
Letter of Credit (L/C) yang masih beredar	19.551	33.797	<i>Outstanding irrevocable Letter of Credit (L/C)</i>
Sub-total	<u>899.679</u>	<u>268.249</u>	<i>Sub-total</i>
Liabilitas komitmen - neto	<u>(266.151)</u>	<u>(129.262)</u>	Commitments liabilities - net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	77.422	54.741	<i>Interest receivable on non-performing assets</i>
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan	570.887	447.064	<i>Bank guarantees issued</i>
Kredit yang diberikan	181.759	153.430	<i>Loans</i>
Lain-lain	3.535.884	3.614.815	<i>Others</i>
Sub-total	<u>4.288.530</u>	<u>4.215.309</u>	<i>Sub-total</i>
Liabilitas kontinjensi - neto	<u>(4.211.108)</u>	<u>(4.160.568)</u>	Contingent liabilities - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- b. Jangka waktu rata-rata L/C dan bank garansi adalah antara 1 (satu) bulan sampai 12 (dua belas) bulan.
- c. Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Penjualan tunai mata uang asing			Sale of foreign currency
Forward			Forward
Dolar Amerika Serikat (USD)	478.225	96.495	United States dollar (USD)
Spot			Spot
Dolar Amerika Serikat (USD)	67.363	-	United States dollar (USD)
Total	<u>545.588</u>	<u>96.495</u>	Total

42. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

- b. The average period of L/C and bank guarantees is within 1 (one) month up to 12 (twelve) months.
- c. Unsettled spot of foreign currency sale transactions at the reporting date are as follows:

43. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih neto jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

43. NET OPEN POSITION

The Net Open Position calculations for the Bank are based on Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on such regulation, the Bank is required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

Net open position ratio of statement of financial position is the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency which are stated in Rupiah. The overall net open position is the sum of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency, which are stated in Rupiah.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

43. NET OPEN POSITION (continued)

Mata Uang Asing	2016		Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Foreign Currency
	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat*)	3.541.695	3.565.929	24.234	United States Dollar*)
Dolar Australia	51.919	51.392	527	Australian Dollar
Dolar Singapura	129.589	134.462	4.873	Singapore Dollar
Euro Eropa	38.445	36.524	1.921	European Euro
Poundsterling Inggris	801	582	219	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	106.133	106.525	392	Japanese Yen
Mata uang lainnya	41.933	37.495	4.438	Other currencies
Jumlah	3.910.515	3.932.909	36.604	Total
Modal (Catatan 47)			1.824.602	Capital (Note 47)
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			2,01%	Net Open Position Ratio (statement of financial position and administrative accounts)

Mata Uang Asing	2015		Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)	Foreign Currency
	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities		
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)
Dolar Amerika Serikat*)	2.708.322	2.792.587	84.265	United States Dollar*)
Dolar Australia	37.532	38.792	1.260	Australian Dollar
Dolar Singapura	136.268	125.769	10.499	Singapore Dollar
Euro Eropa	36.813	37.402	589	European Euro
Poundsterling Inggris	958	581	377	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	62.297	62.467	170	Japanese Yen
Mata uang lainnya	21.585	15.884	5.701	Other currencies
Jumlah	3.003.775	3.073.482	102.861	Total
Modal (Catatan 47)			1.441.814	Capital (Note 47)
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			7,13%	Net Open Position Ratio (statement of financial position and administrative accounts)

*) Tidak termasuk obligasi konversi

*) Excluding convertible bonds

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas kinerjanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan.

Informasi segmen operasi pada Bank mempertimbangkan aktivitas bisnis dan industri berdasarkan segmen usaha dan geografis.

Bank mempertimbangkan pendanaan ritel, pinjaman dan ekspor/impor, serta *treasury* sebagai informasi segmen operasi atas segmen usaha.

Pendanaan ritel atas segmen usaha, merupakan pendanaan yang diberikan oleh Bank kepada nasabah ritel, dalam skala segmen; kecil, sedang dan konsumen.

Pinjaman, dan ekspor dan impor memperoleh pendapatan dari:

Pendapatan dan beban Bank atas pinjaman yang diberikan yang didasarkan atas penggunaannya yaitu kredit modal kerja, investasi dan konsumen. Pendapatan dan beban Bank atas pinjaman yang diberikan paling besar bersumber dari pinjaman yang diberikan untuk modal kerja baik dalam bentuk kredit angsuran berjangka (KAB), kredit atas permintaan (KAP) dan kredit rekening koran (KRK).

Pendapatan dan beban ekspor impor yang diperoleh berasal dari Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Wesel ekspor impor dan *Letter of Credit* (L/C).

Pendapatan dan beban yang berasal dari *treasury*, diperoleh dari surat berharga pendapatan tetap dan transaksi valuta asing.

Bank mempertimbangkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali dan Kalimantan sebagai segmen geografis.

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment.

Operating segment information on the Bank considers the business activity and industry, based on business and geographical segments.

The Bank considers the retail funding, loan and export/import and treasury as the operating segment information on business segments.

Retail funding on business segment, constitute funding provided by the Bank to retail customers on a segment scale; small, medium and consumers.

Loan and export and import earn its revenues from the following:

Revenues and expenses on bank loans, which are based on the usage are working capital loan, investment and consumers. Sources of revenue and expenses on bank loans mostly come from the loans for working capital in the form of installment credit futures (KAB), a credit on request (KAP) and checking account credit (KRK).

Export import revenues and expenses are derived from Letter of Credit Home Affairs (SKBDN), Wesel export import and Letter of Credit (L/C).

Treasury derives its revenue and expenses from fixed income marketable securities and foreign exchange transactions.

The Bank considers the areas such as Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali and Kalimantan as geographical segments.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segmen Usaha

a. Business Segment

Untuk tujuan pelaporan manajemen, segmen usaha Bank dibagi menjadi pendanaan retail, kredit, ekspor impor dan *treasury*. Klasifikasi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank.

The details outlined below are business segment information of the Bank based on business activities consisting of retail funding, loans, export import and treasury. The Bank used this classification as the basis of its primary segment report.

	2016				
	Pandangan Retail/ <i>Retail Funding</i>	Kredit dan Ekspor Impor/ <i>Loan and Export Import</i>	Treasury/ <i>Treasury</i>	Total/ <i>Total</i>	
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	-	1.259.184	83.451	1.342.635	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	46.779	4.432	35.167	86.378	Other operating income
Total	46.779	1.263.616	118.618	1.429.013	Total
Beban					Expenses
Beban bunga	875.287	50	81.656	956.993	Interest expenses
Beban operasional lainnya	406.960	507.124	28.576	942.660	Other operating expenses
Total	1.282.247	507.174	110.232	1.899.653	Total
Pendapatan (beban) segmen - neto	(1.235.468)	756.442	8.386	(470.640)	Income (expenses) of segment - net
Pendapatan non-operasional				14.697	Non-operating income
Beban non-operasional				(256.245)	Non-operating expenses
Rugi sebelum beban pajak penghasilan tangguhan				(712.188)	Loss before income tax expense
Beban pajak penghasilan tangguhan				(6.534)	Deferred income tax expense
Rugi tahun berjalan				(718.722)	Loss for the year
Total aset				16.065.303	Total assets
Persentase dari total aset				(4,47%)	Percentage to total assets
Total liabilitas				14.712.040	Total liabilities
Persentase dari total liabilitas				(4,89%)	Percentage to total liabilities

	2016				
	Pandangan Retail/ <i>Retail Funding</i>	Kredit dan Ekspor Impor/ <i>Loan and Export Import</i>	Treasury/ <i>Treasury</i>	Total/ <i>Total</i>	
Aset					Assets
Aset segmen	367.539	10.860.715	4.105.868	15.334.122	Segment assets
Aset yang belum dialokasikan				731.181	Unallocated assets
Total aset				16.065.303	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	12.910.404	25.198	1.761.253	14.696.855	Segment liabilities
Liabilitas yang belum dialokasikan				15.185	Unallocated liabilities
Total liabilitas				14.712.040	Total liabilities

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

44. OPERATING
(continued)

SEGMENT

INFORMATION

a. Segmen Usaha (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

2015					
	Kredit dan Ekspor Impor/ Pandangan Retail/ <i>Retail Funding</i>	Loan and Export Import	Treasury/ Treasury	Total/ Total	
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	-	912.972	157.979	1.070.951	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	56.113	8.410	22.340	86.863	Other operating income
Jumlah	56.113	921.382	180.319	1.157.814	Total
Beban					Expenses
Beban bunga	901.960	515	19.612	922.087	Interest expenses
Beban operasional lainnya	540.010	290.739	52.316	883.065	Other operating expenses
Jumlah	1.441.970	291.254	71.928	1.805.152	Total
Pendapatan (beban) segmen - neto	(1.385.857)	630.128	108.391	(647.338)	Income (expenses) of segment - net
Pendapatan non-operasional				69.896	Non-operating income
Beban non-operasional				(74.308)	Non-operating expenses
Rugi sebelum beban pajak penghasilan tangguhan				(651.750)	Loss before deferred income tax expense
Beban pajak penghasilan tangguhan				(24.260)	Deferred income tax expense
Rugi tahun berjalan				(676.010)	Loss for the year
Total Aset				13.183.503	Total Asset
Persentase dari total aset				(5,13%)	Percentage to total assets
Total liabilitas				12.185.350	Total liabilities
Persentase dari total liabilitas				(5,55%)	Percentage to total liabilities

2015					
	Kredit dan Ekspor Impor/ Pandangan Retail/ <i>Retail Funding</i>	Loan and Export Import	Treasury/ Treasury	Total/ Total	
Aset					Assets
Aset segmen	478.787	9.341.411	3.007.046	12.827.244	Segment assets
Aset yang belum dialokasikan				356.259	Unallocated assets
Total aset				13.183.503	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	11.697.140	47.208	378.495	12.122.843	Segment liabilities
Liabilitas yang belum dialokasikan				62.507	Unallocated liabilities
Total liabilitas				12.185.350	Total liabilities

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

44. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Segmen Geografis

a. Geographical Segment

Informasi segmen geografis adalah sebagai berikut:

The geographical segment information is as follows:

Keterangan	2016							Description
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Bali	Kalimantan	Total/Total	
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operational lainnya	971.046	379.080	30.868	14.232	33.649	138	1.429.013	Interest income and other operating income
Beban:								Expenses:
Beban bunga dan operational lainnya	(1.180.989)	(496.186)	(150.661)	(26.278)	(40.219)	(5.320)	(1.899.653)	Interest and other operating expenses
Rugi operasional	(209.943)	(117.106)	(119.793)	(12.046)	(6.570)	(5.182)	(470.640)	Loss from operations
Rugi tahun berjalan	(519.738)	(198.345)	(2.565)	6.246	(2.925)	(1.395)	(718.722)	Loss for the year
Total aset**	11.469.008	3.460.853	482.012	188.658	375.105	7.348	15.982.984	Total assets**
	2015							
Keterangan	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Bali	Kalimantan	Total/Total	Description
Pendapatan:								Income
Pendapatan bunga dan operational lainnya	851.782	199.977	57.644	13.076	32.992	2.343	1.157.814	Interest income and other operating income
Beban:								Expenses
Beban bunga dan operational lainnya	(1.307.208)	(262.569)	(143.092)	(43.222)	(45.097)	(3.964)	(1.805.152)	Interest and other operating expenses
Rugi operasional	(455.426)	(62.592)	(85.448)	(30.146)	(12.105)	(1.621)	(647.338)	Loss from operations
Rugi tahun berjalan	(551.155)	(47.939)	(22.687)	(28.141)	(25.898)	(190)	(676.010)	Loss for the year
Total aset**	10.480.164	1.986.615	246.161	234.643	134.856	6.233	13.088.672	Total assets**

**Jumlah aset tidak termasuk aset pajak tangguhan/Total assets excluding deferred tax assets.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Penerapan kerangka manajemen risiko pada Bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum, secara internasional berpedoman pada dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS).

Penerapan manajemen risiko didasari oleh kebutuhan akan keseimbangan fungsi bisnis dengan pengelolaan risiko, dimana manajemen risiko menjadi *strategic partner* dari unit bisnis untuk mengoptimalkan pendapatan dari unit bisnis secara keseluruhan.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris

- a. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dan mempunyai wewenang untuk memastikan penerapan manajemen risiko pada Bank telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, profil risiko Bank dan memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank.

Direksi dan Dewan Komisaris melakukan evaluasi kebijakan manajemen dan strategi manajemen risiko paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun.

45. RISK MANAGEMENT

I. Risk Management Framework

The implementation of risk management framework in Bank is based on the Financial Services Authority regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and Financial Services Authority regulations (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 regarding the implementation of risk management for Commercial Banks and the use of the international guidelines of Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

The implementation of risk management is based on the need to balance the business function with risk management, where the risk management is becoming a strategic partner for the business units to optimize the revenue from the business units as a whole.

The Bank's risk management framework covers the entire scope of business activities, transactions and bank products, including new products or activities based on the applicable basic principles of risk management to maintain a balance between the effective business control functions and a clear policy in business management.

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in management of business and operations of the Bank, which includes 4 (four) pillars as follows:

1. Directors and Boards of Commissioners Active Supervision

- a. *The Boards of Directors and Commissioners are responsible and has the authority to ensure the implementations of risk management in the Bank and to ensure its adequacy in implementation according to the Bank's characteristics, complexity, risk profile and a good understanding of the type and level of risk inherent in the Bank's business activities.*

The Boards of Directors and Commissioners evaluate management policies and risk management strategies at least 1 (one) time in a year.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

- b. Direksi dan Dewan Komisaris mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan penerapan manajemen risiko terkait sumber daya manusia (SDM).

Direksi dan Dewan Komisaris melakukan evaluasi terhadap kecukupan kuantitas dan kualitas SDM, penerimaan, pengembangan dan pelatihan pegawai, peningkatan kompetensi dan integrasi pimpinan dan personil satuan kerja bisnis, SKMR dan SKAI, pengetahuan SDM dalam memahami strategi, tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko.

- c. Direksi dan Dewan Komisaris mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pelaksanaan penerapan manajemen risiko terkait struktur organisasi yang efektif.

Terkait manajemen risiko atas struktur organisasi yang efektif, Direktur dan Dewan Komisaris membentuk:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Manajemen risiko
- Komite *Assets and Liabilities* (ALCO)
- Komite Remunerasi dan Nominasi

Untuk pengendalian internal, Direksi membentuk Satuan Kerja Audit Intern, sedangkan Divisi Satuan Kerja Manajemen Risiko berfungsi untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.

Direksi membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang berfungsi memastikan fungsi kepatuhan Bank.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

- b. The Boards of Directors and Commissioners have the authority and responsibility for the implementation of risk management related to human resources (HR).

The Boards of Directors and Commissioners evaluate the adequacy of the quantity and quality of human resources, hiring, development and training of personnel, increasing the competence and integration of leadership and personnel to working units of business, SKMR and SKAI, knowledge of HR in understanding the strategies, the level of risk to be taken and the risk tolerance.

- c. The Boards of Directors and Commissioners have the authority and responsibility for the effective implementation of risk management related to organizational structure.

In relation to the risk management on effective organizational structure, the Boards of Director and Commissioners consist of:

- Risk Monitoring Committee
- Audit Committee
- Risk Management Committee
- Assets and Liabilities Committee (ALCO)
- Remuneration and Nomination Committee

For the internal control, the Board of Directors established the Internal Audit Unit, while the Division of Risk Management Unit has a function for identifying, measuring, monitoring and controlling risks.

The Board of Directors formed a Compliance Unit that serves to ensure the compliance function of the Bank.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

- I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)
2. Kecukupan atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko
 - a. Bank merumuskan strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko, serta mengkomunikasikan setiap strategi manajemen risiko secara efektif kepada seluruh satuan kerja dan pegawai.
 - b. Tingkat risiko yang akan diambil merupakan tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran bisnis Bank, serta memperhatikan penetapan limit.
 - c. Kebijakan manajemen risiko merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko dan harus sejalan dengan visi, misi, strategi bisnis Bank dan dalam penyusunannya harus dikoordinasikan dengan fungsi atau unit kerja terkait dan Bank harus memiliki prosedur dan proses untuk menerapkan manajemen risiko yang dituangkan dalam pedoman pelaksanaan yang harus dikaji ulang dan diperbarui secara berkala.
 - d. Bank harus memiliki limit risiko yang sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil, toleransi risiko dan strategi Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan kemampuan modal Bank untuk dapat menyerap eksposur risiko atau kerugian yang timbul, pengalaman kerugian di masa lalu, kemampuan SDM dan kepatuhan terhadap ketentuan eksternal yang berlaku.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
 - a. Bank melakukan pelaksanaan identifikasi risiko secara berkala, tersedianya metode atau sistem untuk melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis Bank dan menganalisis seluruh sumber risiko.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

- I. Risk Management Framework (continued)
2. Sufficiency of risk management policies and procedures and risk limits
 - a. Bank formulates the risk management strategy appropriate for the overall business by taking into account the level of risk to be taken and risk tolerance and communicate any effective risk management strategy to all work units and employees.
 - b. The level of risk to be taken is the level and type of risk that the Bank is willing to take in order for the Bank to achieve its business goals and with regard to determination of limits.
 - c. Risk management policy is a brief written policy in implementing risk management and it should be in line with the vision, mission and business strategy of the Bank and on its development it should be coordinated with the function or work units and the bank must have procedures and processes to apply risk management as outlined in the implementation guidelines which shall be periodically reviewed and updated.
 - d. Bank should have risk limits in accordance with the level of risk to take, the risk tolerance and the Bank's strategy as a whole by taking into account the ability of the Bank's capital to absorb the risk exposures or losses incurred, loss experience in the past, human resource capacity and compliance with the provisions of external forces.
3. Sufficiency of the identification of processes, measurement, monitoring and risk control, as well as management of information system risks.
 - a. The Bank conducts periodic risk identification of the availability of method or system to identify risks on all products and business activities of the Bank and analyzes all sources of risk.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

I. Risk Management Framework (continued)

- b. Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Metode pengukuran risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif dan pemilihan metode pengukuran disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.
- c. Bank memiliki sistem dan prosedur pemantauan risiko yang antara lain mencakup pemantauan risiko terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan *limit* internal dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan prosedur yang ditetapkan. Hasil pemantauan yang disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada pihak manajemen Bank dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.
- d. Bank memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, yang disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko.
- e. Bank memiliki sistem informasi manajemen risiko yang senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif. Sistem informasi manajemen yang dimiliki telah disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Sistem informasi manajemen senantiasa dikaji ulang secara berkala agar memadai sesuai dengan perkembangan dan tingkat kompleksitas kegiatan usaha Bank.

- b. Risk measurement system is used to measure the risk exposure of the Bank as a reference for controlling. Risk measurement methods can be performed quantitatively and/or qualitatively and the selection of the measurement method is adapted to the characteristics and complexity of the Bank's business activities.
- c. Bank has systems and procedures for monitoring risks, among others, covers the monitoring of risks to the magnitude of the risk exposure, risk tolerance limits, internal compliance and the results of stress testing and the consistent implementation of the established policy and procedures. The monitoring of results are then presented in periodic reports submitted to the management of the Bank in order to mitigate the risks and the actions needed.
- d. The Bank has an adequate risk control system with reference to the established policies and procedures, adjusted for risk exposure and the level of risk to be taken and risk tolerance.
- e. The Bank has risk management information system which will be developed according to their needs in order to implement risk management effectively. Management information system by the bank has been adapted to the characteristics and complexity of the Bank's business activities. The management information systems are also periodically defined in order to be adequate and in accordance to the development and level of complexity of the business activities of the Bank.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

4. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif dapat membantu Bank dalam menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian. Sistem pengendalian intern Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh satuan kerja operasional (*risk-taking units*) dan satuan kerja pendukung serta SKAI.

Penerapan manajemen risiko di Bank telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai kebijakan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya.

II. Struktur Organisasi

Dalam rangka penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang efektif, Bank telah menetapkan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam struktur pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) ("RMC") di tingkat Komisaris dan di tingkat Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*).

45. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

4. *Effective internal control system in the implementation of the Bank's operations.*

Bank's internal control systems has to be reliable and can effectively help the Bank in maintaining the Bank's assets, ensuring the availability of financial reporting and managerial trust worthiness, increasing the Bank's compliance to the rules and regulations, as well as in reducing the risk of losses, irregularities and violations of prudential aspects and reliability and effectiveness of Bank's internal control systems is the responsibility of the whole operating unit (risk-taking units) and a support unit and Internal Audit.

Implementation of risk management in Bank is prepared under policies and procedures, among others such as General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR is the highest policy to provide direction and control policy of risk management in order to secure the Bank from its business risk activities.

II. Organization Structure

In the implementation of risk management and effective corporate governance, the Bank has to determine the structure of risk management along with the duties and responsibilities of all units and to adapt the objectives and policies of the business to the size and complexity of the Bank's business activities.

In the structure of supervision and risk management of the Bank as well as the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners is supported by the Risk Monitoring Committee at the Commissioner level and the Board of Directors level is supported by Risk Management Committee.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

II. Struktur Organisasi (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi serta pedoman penerapan manajemen risiko serta untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera dengan dilakukan rapat RMC yang bersifat terbatas, atau yang disebut sub-RMC.

III. Profil Risiko

Bank menyadari bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang baik, maka risiko-risiko yang dihadapi perlu dikendalikan secara baik, dimana di dalam kegiatannya selalu terdapat risiko yang melekat (*inherent*), yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Rincian risiko-risiko tersebut adalah sebagai berikut:

(i) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah/*counterparty* dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian.

Tujuan utama atas manajemen risiko untuk risiko kredit adalah untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana bank tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada bank.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

II. Organization Structure (continued)

The Risk Management Committee has duties and responsibilities to prepare and enhance strategy, policies and guidelines for the implementation of risk management and to ensure that implementation of the processes and systems of risk management are effective, to evaluate the development of risk profiles and conditions, as well as to provide suggestions and remedial measures to address the issues that are specific to certain types of risk and require immediate decision by conducting limited RMC's meetings, or which is called sub-RMC.

III. Risk Profile

The Bank realized that in order to maintain and improve good performance, the risk exposures needs to be controlled properly, where in its business activities there is always an inherent risk, which are the credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk. The details of these risks are as follows:

(i) Credit risk

Credit risk is risk arising from the loss or potential loss of the customers/counterparty to fulfill its obligations in accordance with the agreement, either due to inability, deliberate intention to default or other causes, which results for the Bank to suffer losses.

The main objective for risk management for credit risk is to ensure that the activities of provision of banking funds are not exposed to credit risk that may cause harm to the bank.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya.

1. The maximum exposure to credit risk is before collateral and other credit enhancements.

Eksposur risiko kredit terhadap aset - neto sesudah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to the assets - net of allowance of possible losses on the statement of financial position as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Laporan posisi keuangan			Statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	1.018.931	880.957	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	425.076	423.925	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	319.929	462.095	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2.341.932	1.240.069	Marketable securities
Tagihan derivatif	1.391	2.839	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	10.698.065	9.176.579	Loans
Tagihan akseptasi	104.580	108.933	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	56.678	53.060	Accrued interest income
Aset lain-lain	40.455	56.044	Other assets
Total	15.007.037	12.404.501	Total

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to administrative accounts items as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Rekening administratif			Administrative accounts
Bank garansi yang diterbitkan	(570.887)	(447.064)	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(286.367)	(137.957)	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	(19.551)	(33.797)	Outstanding irrevocable L/C
Total	(876.805)	(618.818)	Total

Eksposur maksimum pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang berasal dari kredit yang diberikan yaitu masing-masing sebesar 71,29% dan 73,98%.

The maximum exposure as of December 31, 2016 and 2015 which is derived from loans is 71.29% and 73.98%, respectively.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by industry sector is as follows:

	2016					Total/ Total	
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perindustrian/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Business Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ Other Companies and Individual		
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	1.018.931	-	-	-	-	1.018.931	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	425.752	-	-	-	425.752	Current accounts with other banks
Penempatan pada							Placements with
Bank Indonesia							Bank Indonesia
dan bank lain	319.929	-	-	-	-	319.929	and other banks
Surat-surat berharga	2.099.853	-	-	-	242.079	2.341.932	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	1.391	-	-	-	1.391	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	-	24.938	-	9.808.726	1.403.210	11.236.874	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	-	43.280	573.726	617.006	Acceptances receivable
Pendapatan bunga							Accrued
yang masih akan							interest
diterima	-	6.921	-	46.372	3.385	56.678	income
Aset lain-lain	33.914	-	-	-	6.541	40.455	Other assets
Total	3.472.627	459.002	-	9.898.378	2.228.941	16.058.948	Total
	2015						
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perindustrian/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Business Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ Other Companies and Individual	Total/ Total	
Giro pada Bank							Current accounts with
Indonesia	880.957	-	-	-	-	880.957	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	424.643	-	-	-	424.643	Current accounts with other banks
Penempatan pada							Placements with
Bank Indonesia							Bank Indonesia
dan bank lain	169.922	292.173	-	-	-	462.095	and other banks
Surat-surat berharga	1.076.668	113.736	-	-	49.665	1.240.069	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	2.839	-	-	-	2.839	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	-	5.410	5.183.573	231.152	3.947.086	9.367.221	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	46.211	587.034	-	633.245	Acceptances receivable
Pendapatan bunga							Accrued
yang masih akan							interest
diterima	4.525	92	24.661	849	22.933	53.060	income
Aset lain-lain	33.914	-	-	10.890	11.240	56.044	Other assets
Total	2.165.986	838.893	5.254.445	829.925	4.030.924	13.120.173	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to administrative accounts as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Keterangan	2016						Description
	Pemerintah (Termasuk BI/ Government (Including BI))	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institution	Perusahaan/ Corporate	Perorangan/ Individual	Total/ Total	
Rekening administratif							Administrative accounts
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	553	365.047	205.287	570.887	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	-	275.731	10.636	286.367	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	-	-	-	19.551	-	19.551	Outstanding irrevocable L/C
Total	-	-	553	660.329	215.923	876.805	Total
Keterangan	2015						Description
	Pemerintah (Termasuk BI/ Government (Including BI))	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institution	Perusahaan/ Corporate	Perorangan/ Individual	Total/ Total	
Rekening administratif							Administrative accounts
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	253.978	188.325	4.761	447.064	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	104.042	906	33.009	137.957	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	-	-	-	33.797	-	33.797	Outstanding irrevocable L/C
Total	-	-	358.020	223.028	37.770	618.818	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by geography is as follows:

	2016			
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Total/ Total	
Aset				Assets
Giro pada Bank Indonesia	1.018.931	-	1.018.931	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	425.752	-	425.752	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	319.929	-	319.929	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2.341.932	-	2.341.932	Marketable securities
Tagihan derivatif	1.391	-	1.391	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	7.193.964	4.042.910	11.236.874	Loans
Tagihan akseptasi	617.006	-	617.006	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	35.301	21.377	56.678	Accrued interest income
Aset lain-lain	40.455	-	40.455	Other assets
Total Aset	11.994.661	4.064.287	16.058.948	Total Assets
	2015			
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Total/ Total	
Aset				Assets
Giro pada Bank Indonesia	880.957	-	880.957	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	424.633	10	424.643	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	462.095	-	462.095	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.240.069	-	1.240.069	Marketable securities
Tagihan derivatif	2.839	-	2.839	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	6.854.881	2.512.340	9.367.221	Loans
Tagihan akseptasi	519.626	113.619	633.245	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	38.971	14.089	53.060	Accrued interest income
Aset lain-lain	56.044	-	56.044	Other assets
Total Aset	10.480.115	2.640.058	13.120.173	Total Assets

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The exposure relating to credit risk of administrative accounts as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Keterangan	2016			Description
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Total/ Total	
Rekening administratif				Administrative accounts
Bank garansi yang diterbitkan	570.887	-	570.887	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	111.614	174.753	286.367	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	19.551	-	19.551	Outstanding irrevocable L/C
Total	702.052	174.753	876.805	Total
Keterangan	2015			Description
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Total/ Total	
Rekening administratif				Administrative accounts
Bank garansi yang diterbitkan	186.912	260.152	447.064	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	56.258	81.699	137.957	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	33.797	-	33.797	Outstanding irrevocable L/C
Total	276.967	341.851	618.818	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by economic sector is as follows:

	2016		2015		
Sektor ekonomi					Economic sector
Rumah tangga	2.670.884	23,77%	3.561.572	38,02%	Household
Industri pengolahan	2.714.147	24,15%	2.345.557	25,04%	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	2.385.105	21,23%	1.176.312	12,56%	Wholesaler and retailer
Perantara keuangan	1.362.357	12,12%	957.369	10,22%	Financial agent
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	882.225	7,85%	321.693	3,43%	Supply of accommodation, food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	609.680	5,43%	277.204	2,96%	Transportation, warehousing and communication
Jasa	109.111	0,97%	119.878	1,28%	Services
Konstruksi	258.962	2,30%	109.692	1,17%	Constructions
Pertanian, perburuan dan kehutanan	13.162	0,12%	26.982	0,29%	Agribusiness, hunting and forestry
Pertambangan	8.471	0,08%	16.648	0,18%	Mining
Lain-lain	222.770	1,98%	454.314	4,85%	Others
Total	11.236.874	100,00%	9.367.221	100,00%	Total

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

	2016		2015		
Kategori debitur					Debtor classification
Komersial	7.798.578	69,40%	5.805.651	61,98%	Commercial
Konsumen	3.438.296	30,60%	3.561.570	38,02%	Consumer
Total	11.236.874	100,00%	9.367.221	100,00%	Total

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

The details of maximum credit risks by economic sector are before the effect of mitigation through the use of master netting and/or collateral agreements. Where financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

a. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan penerapan *Four Eyes Principles* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit *Commercial Credit Risk* (CRR) yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab, sebagai berikut:

- Divisi Bisnis adalah unit bisnis yang melaksanakan usulan/ aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana;
- Divisi *Commercial Credit Risk* (CRR) adalah unit yang melakukan review Nota Analisa Kredit dan dilengkapi kewenangan dalam batas limit tertentu untuk menyetujui atau menolak proposal yang diusulkan oleh Divisi Bisnis;
- Divisi Operasi dan Divisi *Compliance & Legal* sebagai *Non-Voting Member* dalam pemberian opini kepatuhan, legal dan operasional dalam mekanisme komite kredit;
- *Special Assets Management* (SAM) berfungsi melakukan penanganan debitur kualitas kredit 2 (dua) agar tidak berpotensi menjadi *Non-Performing Loans* (NPL), penyelesaian aset bermasalah dan restrukturisasi;
- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) berfungsi sebagai unit independen yang melakukan identifikasi, pengukuran, memantau risiko kredit dengan berpegang pada *prudent banking policy*; dan
- Komite Kredit merupakan mekanisme proses persetujuan kredit sesuai dengan Batas dan Wewenang Memutus Kredit yang telah ditetapkan oleh Direksi.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

a. The Credit Risk Management is applied by implementing *Four Eyes Principles* in which it serves as a main principle to decide approval of credit proposal with the involvement of Business Units and Commercial Credit Unit Risk, which are working independently with different authority and responsibility, as follows:

- Business Division is a business unit to propose a credit granting or funding availability;
- Commercial Credit Risk Division (CRR) is a unit which reviews the Memorandum of Credit Analysis and has authority within a certain limit to approve or reject the credit proposals from Business Division;
- Operations Division and the Compliance & Legal Division as a Non-Voting Member provides compliance opinion, legal and operational under mechanism of credit committee;
- Special Assets Management (SAM) function handles the debtors with credit collectability of 2 (two) so as and not to potentially become a Non-Performing Loan (NPL), the assets settlement and also loan restructuring;
- Risk Management Unit (SKMR) functions as an independent unit to identify, measure and monitor credit risk by implementing a prudent banking policy; and
- Credit Committee evaluates the process of credit approval in accordance with the authority and limits assigned by the Board of Directors.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

2. Concentration of credit risk (continued)

- b. Mekanisme persetujuan kredit untuk segmen *Micro*, *Small* dan *Consumer Business* melalui Komite Kredit dan Pemegang Kewenangan Kredit (PKK). PKK adalah individu yang diberi kewenangan memutus kredit oleh Direksi berdasarkan kemampuan, kompetensi dan integritas yang baik.
- c. Melakukan penetapan *limit/batas* wewenang untuk memutus kredit yang direviu secara berkala.
- d. Melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit Bank antara lain perihal Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat namun tetap berpedoman terhadap asas *prudent banking*.
- e. Melengkapi Bank dengan Kebijakan Perkreditan dan Pedoman Pelaksanaan Kredit yang secara berkala dilakukan peninjauan kembali, selain itu terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operating Procedure* bidang perkreditan.
- f. Melakukan *monitoring* terhadap portofolio Bank, yang dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, serta terhadap 25 (duapuluh lima) maupun 100 (seratus) Debitur Inti.
- g. Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spread sheet* laporan keuangan.
- h. Melakukan pembahasan rutin terkait dengan permasalahan di bidang perkreditan termasuk di dalamnya mengenai kredit bermasalah (*Non-Performing Loans*).
- i. Melakukan perbaikan pada *Non-Performing Loans*, dengan melakukan penyelesaian kredit bagi debitur yang bermasalah.

- b. The credit approval mechanism for the *Micro*, *Small* and *Consumer Business* segments by the Credit Committee and Credit Authority Holder (PKK). PKK is an individual who has an authority to decide the credit for the Board of Directors to approve loans based on credibility, competence and integrity.
- c. Setting up of credit limits/level of authority to approve credit are being evaluated on a regular basis.
- d. Limitation of Credit Authority (BWMK) makes improvement to the Bank's process of evaluation of granting credits so that the credit decision-making processes will be faster but still guided by the principles of prudent banking.
- e. Complementing the Bank with the Credit Policy and Credit Manual which are regularly being reviewed and also to complement and enhance the Standard Operating Procedure for granting credits.
- f. Monitoring of the Bank's loans portfolio, which covers under segment of credit, credit quality, as well as the top 25 (twenty five) and 100 (one hundred) Debtors.
- g. Improving of Credit Analysis Memorandum and with attached financial statements spread sheet.
- h. Conducting regular discussions related to the problems of outstanding loans, which includes Non-Performing Loans.
- i. Improving the Non-Performing Loans by resolving the problems of non-performing debtors.

**PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah: hipotek atas properti hunian, agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha dan agunan atas instrumen keuangan.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Agunan yang diambil alih

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank mengakui kerugian atas penjualan agunan yang diambil alih masing-masing sebesar Rp 375 dan Rp 17.623.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian penyisihan penurunan nilai individual dan penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Collateral and other credit protection

The Bank implements policies and practices to mitigate the credit risk. The general banking practice is to secure collateral as an advance. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal types of collateral for loans are as follows: mortgage over residential properties, collaterals over business assets such as land and buildings, inventories and accounts receivable and collaterals over financial instruments.

Credit quality per class of financial assets

On determining the credit quality of financial assets managed by the Bank, the Bank uses the guidance from Bank Indonesia. The credit quality by class of assets that has a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

Foreclosed assets

For the years ended December 31, 2016 and 2015, the Bank recognized loss on the sale of foreclosed assets amounting to Rp 375 and Rp17,623, respectively.

Impairment assessment

The main considerations for the impairment of loan includes any principal or interest payment with default for more than 90 (ninety) days or any problems or breaches of loan agreement. The Bank implements evaluation of impairment assessment in two areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Individually assessed allowances

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit yang diberikan yang signifikan secara individu. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

The Bank provides the individual allowances for each individually significant financial assets of loans. Items considered when determining allowance include:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya; dan
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

- (1) The sustainability of the debtors' business plan;
- (2) Ability to improve performance once a financial difficulty has arisen;
- (3) Projected cash receipt and the expected payout if debtor is bankrupt;
- (4) The availability of other source of payment; and
- (5) The realizable value of collateral and the timing of expected cash flows.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Collectively assessed allowances

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

Evaluasi penurunan nilai

Impairment assessment

Pada tanggal 18 Juli 2016 Bank memberlakukan monitoring dan pengawasan kredit yaitu *Early Warning System*.

On July 18, 2016 the Bank imposed a monitoring and supervision of credit that is the *Early Warning System*.

Tujuan dari *Early Warning System* digunakan untuk melakukan pemantauan kredit agar dapat diketahui sedini mungkin apabila terjadi penyimpangan/deviasi yang dapat berdampak pada turunnya kualitas kredit (Kolektibilitas) sehingga Bank dapat secepat mungkin mengambil langkah-langkah perbaikan sehingga Bank tidak mengalami kerugian.

Early Warning System is used by the Bank to conduct credit monitoring to recognize as early as possible the event of irregularities/deviations that could impact the decline of credit quality (Collectibilities) as soon as possible so that the Bank can take corrective measures to avoid suffering losses.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Berikut beberapa hal yang menjadi *warning signs* atas diberlakukannya *Early Warning System*, sebagai berikut:

- a. Laporan Keuangan
- b. Kondisi Bisnis Debitur
- c. Sikap Debitur
- d. Ekonomi Makro

Early Warning System atas debitur dikategorikan menjadi 5 (lima) peringkat profil risiko, sebagai berikut:

- a. Risiko Tinggi (*High*)
- b. Risiko Menengah Tinggi (*Medium to High*)
- c. Risiko Menengah (*Medium*)
- d. Risiko Menengah Rendah (*Medium to Low*)
- e. Risiko Rendah (*Low*)

Penilaian komposit dalam *Early Warning System Monitoring*, merupakan kombinasi antara Kolektibilitas Debitur dan Nilai Profil Risiko.

Berikut langkah dan tindak lanjut yang dilakukan oleh bank atas penilaian *Early Warning System Monitoring*, saat terjadinya gejala-gejala yang signifikan yang berpengaruh kepada Bank, sebagai berikut:

- a. Melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen kredit.
- b. Penilaian kembali atas seluruh agunan kreditnya.
- c. Penyempurnaan dan peningkatan nilai pengikatan atas seluruh agunan.
- d. Pastikan bahwa asuransi atas barang agunan masih berjalan.
- e. Inventarisasi kembali kekayaan debitur yang telah diagunkan dan yang belum diagunkan.
- f. Evaluasi kemampuan usaha dan manajemen debitur secara menyeluruh.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Below are some indicators that serve as *warning signs* on the implementation of the *Early Warning System*, as follows:

- a. Financial Statements
- b. Business Conditions of Debtor
- c. Attitude of Debtor
- d. Macro Economy

The *Early Warning System* on debtors are categorized into 5 (five) ranks of risk profile, as follows:

- a. High Risk
- b. Medium to High Risk
- c. Medium Risk
- d. Medium to Low Risk
- e. Low Risk

Composite assessment of *Early Warning System Monitoring* is a combination of Debtor's collectability and Risk Profile Value.

The following are steps and actions to be taken by the bank based on *Early Warning System Monitoring* on occurrence of significant symptoms that can affect the Bank, as follows:

- a. Conduct a study of the documents of credit.
- b. Reappraisal of all credit collateral.
- c. Enhancement and improvement of binding value on all collateral.
- d. Ensure that the insurance on the collateral goods are still effective.
- e. Inventory recount on borrowers who have been pledged and have not been pledge.
- f. Evaluation on the debtors overall ability of business and management.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The following is credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2016 and 2015:

Giro pada Bank Indonesia

Current Accounts with Bank Indonesia

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah	936.758	-	936.758	Rupiah
Mata uang asing	82.173	-	82.173	Foreign currency
Total	1.018.931	-	1.018.931	Total

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah	750.000	-	750.000	Rupiah
Mata uang asing	130.957	-	130.957	Foreign currency
Total	880.957	-	880.957	Total

Giro pada Bank Lain

Current Accounts with Other Banks

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah	24.843	-	24.843	Rupiah
Mata uang asing	400.233	676	400.909	Foreign currencies
Total	425.076	676	425.752	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(676)	(676)	Allowance for impairment losses
Total - neto	425.076	-	425.076	Total - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

IV. Profil Risiko (lanjutan)

IV. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

Giro pada Bank Lain (lanjutan)

Current Accounts with Other Banks (continued)

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah	72.061	-	72.061	Rupiah
Mata uang asing	351.864	718	352.582	Foreign currencies
Total	423.925	718	424.643	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(718)	(718)	Allowance for impairment losses
Total - neto	423.925	-	423.925	Total - net

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah				Rupiah
Interbank <i>call money</i>	319.929	-	319.929	Interbank <i>call money</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	Allowance for impairment losses
Total - neto	319.929	-	319.929	Total - net

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah				Rupiah
Interbank <i>call money</i>	462.095	-	462.095	Interbank <i>call money</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	Allowance for impairment losses
Total - neto	462.095	-	462.095	Total - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Surat-surat Berharga

Marketable Securities

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Tersedia untuk dijual	1.924.064	-	1.924.064	Available-for-sale
Diperdagangkan	417.868	-	417.868	Trading
Total	2.341.932	-	2.341.932	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	Allowance for impairment losses
Total - neto	2.341.932	-	2.341.932	Total - net

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Tersedia untuk dijual	1.116.637	-	1.116.637	Available-for-sale
Diperdagangkan	123.432	-	123.432	Trading
Total	1.240.069	-	1.240.069	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	Allowance for impairment losses
Total - neto	1.240.069	-	1.240.069	Total - net

Kredit yang diberikan

Loans

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kredit modal kerja	4.600.460	554.133	5.154.593	Working capital loans
Pinjaman rekening koran	1.810.843	119.229	1.930.072	Current accounts loans
Kredit kendaraan bermotor	1.659.917	67.031	1.726.948	Vehicle loans
Kredit investasi	1.521.585	13.441	1.535.026	Investment loans
Kredit kepemilikan rumah	255.732	26.931	282.663	Housing loans
Kredit ekspor impor	44.807	-	44.807	Export import loans
Pinjaman karyawan	59	-	59	Employee loans
Lain-lain	559.268	3.438	562.706	Others
Total	10.452.671	784.203	11.236.874	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81.108)	(457.701)	(538.809)	Allowance for impairment losses
Total - neto	10.371.563	326.502	10.698.065	Total - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Loans (continued)

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kredit kendaraan bermotor	2.487.166	109.916	2.597.082	Vehicle loans
Pinjaman rekening koran	1.440.547	50.054	1.490.601	Current accounts loans
Kredit modal kerja	1.258.186	47.487	1.305.673	Working capital loans
Kredit investasi	1.205.779	4.500	1.210.279	Investment loans
Kredit ekspor impor	882.778	67.250	950.028	Export import loans
Kredit pemilikan rumah	264.301	8.546	272.847	Housing loans
Pinjaman karyawan	147	17	164	Employee loans
Lain-lain	1.480.394	60.153	1.540.547	Others
Total	9.019.298	347.923	9.367.221	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(47.738)	(142.904)	(190.642)	Allowance for impairment losses
Total - neto	8.971.560	205.019	9.176.579	Total - net

Tagihan akseptasi

Acceptances receivable

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah	29.064	-	29.064	Rupiah
Mata uang asing	14.216	573.726	587.942	Foreign currency
Total	43.280	573.726	617.006	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(512.426)	(512.426)	Allowance for impairment losses
Total - neto	43.280	61.300	104.580	Total - net

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total/ <i>Total</i>	
Rupiah	25.851	-	25.851	Rupiah
Mata uang asing	20.360	587.034	607.394	Foreign currency
Total	46.211	587.034	633.245	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(524.312)	(524.312)	Allowance for impairment losses
Total - neto	46.211	62.722	108.933	Total - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan:

The table below shows the credit quality per class of financial assets:

	2016								
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired		Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total/ Total
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat sedang/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade	Tanpa peringkat/ Unrated					
Aset Keuangan								Financial Assets	
Giro pada Bank Indonesia	1.018.931	-	-	-	-	-	1.018.931	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	-	-	425.076	-	676	425.752	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	319.929	-	-	-	-	-	319.929	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Surat-surat berharga	242.079	-	-	1.899.948	199.905	-	2.341.932	Marketable securities	
Tagihan derivatif	1.348	-	-	-	43	-	1.391	Derivative receivables	
Kredit yang diberikan	-	-	-	10.417.515	35.156	784.203	11.236.874	Loans	
Tagihan akseptasi	-	-	-	32.011	11.269	573.726	617.006	Acceptances receivable	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	46.308	2.618	7.752	56.678	Accrued interest income	
Aset lain-lain	-	-	-	40.455	-	-	40.455	Other assets	
Total	1.582.287	-	-	12.861.313	248.991	1.366.357	16.058.948	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai							(1.135.231)	Allowance for impairment losses	
Total - neto							14.923.717	Total - net	
	2015								
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired		Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total/ Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat sedang/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade	Tanpa peringkat/ Unrated					
Aset Keuangan								Financial Assets	
Giro pada Bank Indonesia	880.957	-	-	-	-	-	880.957	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	-	-	-	423.925	-	718	424.643	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	462.095	-	-	-	-	-	462.095	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Surat-surat berharga	163.401	-	-	1.076.668	-	-	1.240.069	Marketable securities	
Tagihan derivatif	2.839	-	-	-	-	-	2.839	Derivative receivables	
Kredit yang diberikan	-	-	-	8.975.670	43.628	347.923	9.367.221	Loans	
Tagihan akseptasi	-	-	-	46.211	-	587.034	633.245	Acceptances receivable	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	53.060	-	-	53.060	Accrued interest income	
Aset lain-lain	-	-	-	56.044	-	-	56.044	Other assets	
Total	1.509.292	-	-	10.631.578	43.628	935.675	13.120.173	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai							(715.672)	Allowance for impairment losses	
Total - neto							12.404.501	Total - net	

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit qualities are defined as follows:

- Tingkat tinggi: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.

- High grade: Rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Standard grade: Rating in this category has a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

- c) Tingkat rendah: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- d) Tanpa peringkat: Kategori ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidakterdediaan dari model-model peringkat pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

- c) Low grade: Rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.
- d) Unrated: This category are currently not assigned with any ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016			Total/ Total	
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai dengan 60 hari/ 31 up to 60 days	61 sampai dengan 90 hari/ 61 up to 90 days		
Korporasi	-	19.820	15.000	34.820	Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME) Consumer
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	-	-	290	290	
Konsumen	46	-	-	46	
Total	46	19.820	15.290	35.156	Total
	2015			Total/ Total	
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai dengan 60 hari/ 31 up to 60 days	61 sampai dengan 90 hari/ 61 up to 90 days		
Korporasi	1	11	42.926	42.938	Corporate Consumer
Konsumen	11	679	-	690	
Total	12	690	42.926	43.628	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan rating internal adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are neither past due nor impaired as of December 31, 2016 and 2015 can be assessed by reference to the internal rating as follows:

	2016			Total/ Total	
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai dengan 60 hari/ 31 up to 60 days	61 sampai dengan 90 hari/ 61 up to 90 days		
Lancar	5.917.924	1.161.158	2.537.741	9.616.823	Current
Dalam perhatian khusus	689.701	75.246	35.745	800.692	Special mention
Total	6.607.625	1.236.404	2.573.486	10.417.515	Total
	2015			Total/ Total	
	Kurang dari 30 hari/ Less than 30 days	31 sampai dengan 60 hari/ 31 up to 60 days	61 sampai dengan 90 hari/ 61 up to 90 days		
Lancar	4.409.940	632.316	3.265.063	8.307.319	Current
Dalam perhatian khusus	400.073	97.578	170.700	668.351	Special mention
Total	4.810.013	729.894	3.435.763	8.975.670	Total

(ii) Risiko pasar

(ii) Market risk

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market risk is almost inherent in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages the market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga timbul pada instrumen keuangan yang mempunyai kemungkinan kerugian akibat perubahan tingkat suku bunga yang akan berdampak pada arus kas masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan.

Potensi risiko suku bunga pada Bank cukup signifikan karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini, antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Mengupayakan pengelolaan struktur liabilitas Bank dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun.
2. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang.
3. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkokoh kebijakan *pricing* aset maupun liabilitas melalui forum rapat *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya.
4. Melakukan *monitoring* atas likuiditas, aktivitas dan *risk limit* Divisi *Treasury* secara harian dan melaporkannya ke Direksi.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk

Interest rate risks arise from financial instruments which have the loss possibilities from changes in interest rates that will affect future cash flows or fair value of the financial instruments.

Potential interest rate risk in the Bank is significant because of the distribution of funds, other than loan and investment portfolio in marketable securities. This condition will depress Net Interest Margin (NIM) when the interest rate is likely to increase. There are some anticipation/strategies and the Bank's risk mitigation in addressing the issues, among others, are as follows:

1. *Arrange the management of Bank's liabilities structure in improving the long-term funding sources, by providing attractive and competitive interest rates on time deposits for three months to one year.*
2. *Increase Third Party Funds (DPK) from government funding with the long-term period.*
3. *Monitoring the development of the market pricing and strengthen policy of asset and liabilities pricing through meetings of Assets and Liabilities Committee (ALCO) to discuss some important calculations such as cost of money, the base lending rate and other calculations.*
4. *Conduct monitoring of liquidity, activity and risk limitation of Treasury Division on daily basis and report to the Board of Directors.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Tabel berikut merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The following table summarizes the range of contractual interest rates per annum for significant financial assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015:

	2016								
	Dolar	Yen	Euro	Dolar	Dolar	Dolar	Lain-lain/ Others		
	Amerika Serikat/ United States	Jepang/ Japan	Eropa/ European	Hongkong/ Hongkong	Australia/ Australian	Singapura/ Singapore			
	Rupiah %	Dollar %	Yen %	Euro %	Dollar %	Dollar %			
Aset									Assets
Giro pada bank lain	1,87	0,11	0,42	2,40	2,36	1,42	1,14	0,12	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,64	0,46	-	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	7,41	4,45	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	13,68	5,11	-	-	-	-	-	-	Loans
Liabilitas									Liabilities
Simpanan nasabah	2,75	0,79	0,08	0,18	-	1,56	0,44	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	7,05	-	0,02	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	1,63	-	-	-	-	-	-	Subordinated loan
	2015								
	Dolar	Yen	Euro	Dolar	Dolar	Dolar	Lain-lain/ Others		
	Amerika Serikat/ United States	Jepang/ Japan	Eropa/ European	Hongkong/ Hongkong	Australia/ Australian	Singapura/ Singapore			
Rupiah %	Dollar %	Yen %	Euro %	Dollar %	Dollar %	Dollar %			
Aset									Assets
Giro pada bank lain	0,91	0,03	0,19	2,05	2,70	1,08	0,76	1,95	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,19	2,34	-	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	7,46	3,58	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
Kredit yang diberikan	14,02	4,98	-	-	-	-	-	-	Loans
Liabilitas									Liabilities
Simpanan nasabah	2,76	0,98	0,08	0,23	-	1,68	0,45	-	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	4,65	-	-	-	-	-	-	-	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	0,33	-	-	-	-	-	-	Subordinated loan

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan yang memiliki tingkat suku bunga pada nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, yang dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan tingkat suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

The following table presents the interest bearing financial assets and liabilities at the carrying amount as of December 31, 2016 and 2015, which are categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates:

	2016					Total/ Total	
	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 year until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Giro pada bank lain	425.752	-	-	-	-	425.752	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	319.929	-	-	-	-	319.929	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.291.300	96.689	123.502	120.413	710.028	2.341.932	Marketable securities
Kredit yang diberikan	135.488	398.530	3.800.138	2.770.581	4.132.137	11.236.874	Loans
Total aset keuangan	2.172.469	495.219	3.923.640	2.890.994	4.842.165	14.324.487	Total financial assets
Simpanan nasabah	11.254.487	251.723	158.679	-	-	11.664.889	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.750.239	6.700	1.076	-	-	1.758.015	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	-	-	336.813	-	336.813	Subordinated loan
Total liabilitas keuangan	13.004.726	258.423	159.755	336.813	-	13.759.717	Total financial liabilities
Total selisih penilaian bunga	(10.832.257)	236.796	3.763.885	2.554.181	4.842.165	564.770	Total interest repricing gap
	2015						
	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until 12 months	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 year until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Total	
Giro pada bank lain	424.643	-	-	-	-	424.643	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	462.095	-	-	-	-	462.095	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	346.878	487.284	10.317	234.023	161.567	1.240.069	Marketable securities
Kredit yang diberikan	2.170.477	1.967.523	898.140	2.874.327	1.456.754	9.367.221	Loans
Total aset keuangan	3.404.093	2.454.807	908.457	3.108.350	1.618.321	11.494.028	Total financial assets
Simpanan nasabah	10.712.064	308.715	-	-	-	11.020.779	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	371.894	6.600	-	-	-	378.494	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	-	-	344.625	-	344.625	Subordinated loan
Total liabilitas keuangan	11.083.958	315.315	-	344.625	-	11.743.898	Total financial liabilities
Total selisih penilaian bunga	(7.679.865)	2.139.492	908.457	2.763.725	1.618.321	(249.870)	Total interest repricing gap

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

a. Interest rate risk (continued)

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the Bank's sensitivity, in term of net interest income changes for the whole 1 (one) year ahead as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statement of financial position is as follows:

IDR		IDR	
Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/
Increase in average interest rate of 4%	Decrease in average interest rate of 4%	Increase in average interest rate of 3.59%	Decrease in average interest rate of 3.59%

2016

2016

Sensitivitas atas

proyeksi pendapatan bunga - neto

(287.416)

287.416

(143)

143

Sensitivity of projected net interest income

2015

2015

Sensitivitas atas

proyeksi pendapatan bunga - neto

(228.437)

228.437

(602)

602

Sensitivity of projected net interest income

b. Risiko nilai tukar

b. Foreign exchange rate risk

Sebagai bank devisa, Bank tentunya tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar atau risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain akibat krisis keuangan global yang sangat dirasakan. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aset dan liabilitas valuta asingnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk memitigasi potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

As a foreign exchange bank, the Bank attached with the foreign exchange rate risk or the risk of exchange rate fluctuations as a result of the unstable macro economic conditions in Indonesia and other countries due to the global financial crisis were keenly felt. This condition requires the Bank to maintain the position of assets and liabilities denominated in foreign currency in a position in accordance with Bank Indonesia regulation, to mitigate potential losses in the event of exchange rate fluctuations.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar adalah:

1. Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan melalui *Market to Market*.
2. Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
3. Melakukan analisa yang mendalam (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price*) sebelum melakukan investasi.

Bank membentuk Komite ALCO yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange*), *Bank Notes* dan *Money Market*.

Dari sisi pengembangan IT (*Information Technology*), Bank mengoptimalkan aplikasi OPICS, yang saat ini aplikasinya telah diimplementasikan sebagai sistem yang mendukung transaksi *Treasury*.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 43.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

There are several steps which have been taken to anticipate market risks follows:

1. Always monitor the price movement of the Bank's investment portfolio, so action can be taken as early as possible if there is an adverse indication through *Market to Market*.
2. Managing and mitigating concentration risk by making the rules clearly regarding the transaction boundary from the boundary breakers, limit inter-bank, dealers limit, the limit per economic sector, geography and etc.
3. Performing an in-depth analysis (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price*) before investing.

The Bank established ALCO Committee which is responsible in setting the strategy in the management of its assets and liabilities in accordance with the applicable regulations. In addition, the Bank also has set-up restrictions such as transactions limit for *Foreign Exchange*, *Bank Notes* and *Money Market*.

In terms of *Information Technology (IT)* development, the Bank optimizes OPICS application, which has been implemented as a system that supports the *Treasury* transaction.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2016 and 2015, the Bank's NOP has been disclosed in Note 43.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

The table below summarizes the exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2016 and 2015. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currency as follows:

	2016					Total/ Total	
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others		
Aset							Assets
Kas	40.386	3.375	2.910	545	3.397	50.613	Cash
Giro pada Bank Indonesia	82.173	-	-	-	-	82.173	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	299.621	13.522	7.182	23.539	57.045	400.909	Current accounts with other banks
Surat-surat berharga	428.541	-	-	-	-	428.541	Marketable securities
Tagihan derivatif	1.391	-	-	-	-	1.391	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	850.585	-	-	-	-	850.585	Loans
Tagihan akseptasi	587.942	-	-	-	-	587.942	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.098	-	-	-	-	4.098	Accrued interest income
Aset lain-lain	45.494	7.334	-	-	-	52.828	Other assets
Sub-total	<u>2.340.231</u>	<u>24.231</u>	<u>10.092</u>	<u>24.084</u>	<u>60.442</u>	<u>2.459.080</u>	Sub-total
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	700.146	12.449	61.364	23.547	4.376	801.882	Deposits from customers
Deposito pada bank lain	-	-	-	-	47.179	47.179	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	1.900	-	152	-	-	2.052	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	10.373	-	-	-	-	10.373	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	1.774	6	160	9	1	1.950	Accrued interest expenses
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.173	516	1	1	9.565	11.256	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	336.813	-	-	-	-	336.813	Subordinated loan
Obligasi konversi	202.088	-	-	-	-	202.088	Convertible bonds
Sub-total	<u>1.254.267</u>	<u>12.971</u>	<u>61.677</u>	<u>23.557</u>	<u>61.121</u>	<u>1.413.593</u>	Sub-total
Laporan posisi keuangan - neto	<u>1.085.964</u>	<u>11.260</u>	<u>(51.585)</u>	<u>527</u>	<u>(679)</u>	<u>1.045.487</u>	Statement of financial position - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

	2015						
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Europa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Total/ Total	
Aset							Assets
Kas	54.387	6.330	18.040	2.646	6.178	87.581	Cash
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	130.957	-	-	-	-	130.957	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	248.549	7.231	52.568	13.999	30.235	352.582	Current accounts with
Penempatan pada							other banks
Bank Indonesia							Placements with
dan bank lain	117.173	-	-	-	-	117.173	Bank Indonesia
Surat-surat berharga	33.998	-	-	-	-	33.998	and other banks
Tagihan derivatif	2.839	-	-	-	-	2.839	Marketable securities
Kredit yang diberikan	1.227.810	-	-	-	-	1.227.810	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	607.394	-	-	-	-	607.394	Loans
Pendapatan bunga yang							Acceptances receivable
masih akan diterima	2.586	-	-	-	-	2.586	Accrued interest
Aset lain-lain	45.803	7.790	-	-	-	53.593	income
							Other assets
Sub-total	2.471.496	21.351	70.608	16.645	36.413	2.616.513	Sub-total
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	1.308.976	11.155	60.013	17.897	30.451	1.428.492	Deposits from customers
Liabilitas derivatif	53	-	-	-	-	53	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	20.360	-	-	-	-	20.360	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	798	10	91	6	-	905	Accrued interest expenses
Beban masih harus dibayar							Accrued expenses
dan liabilitas lain-lain	958	290	-	-	700	1.948	and other liabilities
Pinjaman subordinasi	344.625	-	-	-	-	344.625	Subordinated loan
Obligasi konversi	206.775	-	-	-	-	206.775	Convertible bonds
Sub-total	1.882.545	11.455	60.104	17.903	31.151	2.003.158	Sub-total
Laporan posisi							Statement of financial
 keuangan - neto	588.951	9.896	10.504	(1.258)	5.262	613.355	 position - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dimana Bank memiliki risiko yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

The table below indicates the foreign currency position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015 which the Bank has significant exposure against its forecasted cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of profit or loss and other comprehensive income (due to changes in the fair value of currency sensitive to non trading monetary assets and liabilities) and equity (due to changes in fair value of financial assets and liabilities which are categorized as available-for-sale).

	2016		Currency
	Kenaikan/(penurunan) dalam nilai tukar/ Increase/(decrease) in exchange rate	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	
Mata uang			
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(19,2)/19,2	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,1/(0,1)	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	1,4/(1,4)	European Euro
	2015		
	Kenaikan/(penurunan) dalam nilai tukar/ Increase/(decrease) in exchange rate	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	
Mata uang			Currency
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(62,3)/62,3	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,2/(0,2)	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	(0,4)/0,4	European Euro

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flows or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Tujuan utama manajemen risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Bank berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai Standar Prosedur Operasional *Liquidity Contingency Plan (LCP)*.

Limit risiko likuiditas harus konsisten dan relevan dengan bisnis Bank, kompleksitas kegiatan usaha Bank, toleransi risiko, karakteristik produk, valuta, pasar dimana Bank tersebut aktif melakukan transaksi, data historis, tingkat profitabilitas dan modal yang tersedia.

Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi risiko tersebut, antara lain, adalah:

- a. Komitmen dari pemegang saham Bank untuk memenuhi Ketentuan Bank Indonesia dalam rangka pengendalian risiko likuiditas, sewaktu-waktu jika diperlukan;
- b. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid;
- c. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*;
- d. Meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap*, proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin;
- e. Meningkatkan kerja sama dengan bank lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *interbank call money* maupun *repurchase (repo)* surat berharga *interbank*.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The main objective of liquidity risk management is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain funding sources of cash flow.

The Bank has program to increase effectiveness of liquidity maturity gap management (*maturity gap* and the projected cash flows) to anticipate the liquidity risk as early as possible and also controls the liquidity risk during stressful conditions. The Bank also has developed a *Contingency Funding Plan*, as well as maintained its ability to access the money market by maintaining relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, the Bank has established Standard Operating Procedures for *Liquidity Contingency Plan (LCP)*.

Liquidity risk limit must be consistent and relevant to the Bank's business, the complexity of the Bank's business, risk tolerance characteristics of the product, currency, markets in which the Bank has active transactions, historical data, the level of profitability and capital available.

The Bank carried out several strategies to manage the risks which, among others, are as follows:

- a. The Bank's shareholders commitment to comply with the provisions of Bank Indonesia in order to control liquidity risk, at any time if needed;
- b. Conduct investments portfolio towards more liquid investments;
- c. Encourage development of the number of low cost investment funds at reasonable price or low cost fund customers;
- d. Increase effectivity on management of liquidity gap (*maturity gap*, cash flows projections) to anticipate liquidity risk as early as possible;
- e. Develop cooperation with other banks in order to avail the facilities of *interbank call money* and *repurchase (repo)* *interbank* securities.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Liquidity risk (continued)

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) by maturity groups based on the remaining period until the maturity date as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

	2016					Total/ Total	
	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ Less than 1 month or up to 1 months	Lebih dari 1 bulan/ sampai dengan 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ sampai dengan 6 bulan/ More than 3 months up to 6 months	Lebih dari 6 bulan/ sampai dengan 12 bulan/ More than 6 months up to 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset							Assets
Kas	127.767	-	-	-	-	127.767	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.018.931	-	-	-	-	1.018.931	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	425.752	-	-	-	-	425.752	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	319.929	-	-	-	-	319.929	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	299.714	795.455	342.451	73.873	830.439	2.341.932	Marketable securities
Tagihan derivatif	1.391	-	-	-	-	1.391	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	190.809	573.895	659.978	1.065.270	8.746.922	11.236.874	Loans
Tagihan akseptasi	11.270	18.497	13.513	-	573.726	617.006	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	79	567	1.829	54.203	56.678	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	-	33.914	6.541	40.455	Other assets
Total aset	2.395.563	1.387.926	1.016.509	1.174.886	10.211.831	16.186.715	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	60.015	-	-	-	-	60.015	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	8.186.636	3.050.256	276.317	151.680	-	11.664.889	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.614.667	129.823	13.400	125	-	1.758.015	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2.052	-	-	-	-	2.052	Derivative payables
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	178.596	-	-	-	-	178.596	Securities sold under repurchase agreement
Liabilitas akseptasi	5.884	8.895	8.367	-	-	23.146	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	42.534	-	-	-	-	42.534	Accrued interest expenses
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	336.813	336.813	Subordinated loan
Total liabilitas	10.090.384	3.188.974	298.084	151.805	336.813	14.066.060	Total liabilities
Aset (liabilitas) - neto	(7.694.821)	(1.801.048)	718.425	1.023.081	9.875.018	2.120.655	Assets (liabilities) - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Liquidity risk (continued)

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (lanjutan):

The maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) by maturity groups based on the remaining period until the maturity date as of December 31, 2016 and 2015 is as follows (continued):

	2015					Total/ Total	
	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ Less than 1 month or up to 1 months	Lebih dari 1 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ More than 3 months up to 6 months	Lebih dari 6 bulan/ More than 6 months up to 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset							Assets
Kas	212.799	-	-	-	-	212.799	Cash
Giro pada Bank Indonesia	880.957	-	-	-	-	880.957	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	424.643	-	-	-	-	424.643	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	462.095	-	-	-	-	462.095	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	249.082	392.290	192.790	-	405.907	1.240.069	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	2.839	-	-	-	2.839	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	559.461	652.529	958.487	1.967.523	5.229.221	9.367.221	Loans
Tagihan akseptasi	4.188	25.017	17.006	-	587.034	633.245	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	88	1	26	2.506	50.439	53.060	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	-	44.804	11.240	56.044	Other assets
Total aset	2.793.313	1.072.676	1.168.309	2.014.833	6.283.841	13.332.972	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	8.844	-	-	-	-	8.844	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	7.385.405	3.012.419	314.240	308.715	-	11.020.779	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	378.494	-	-	-	-	378.494	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	53	-	-	-	53	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	4.188	25.017	17.006	-	-	46.211	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	42.646	-	-	-	-	42.646	Accrued interest expenses
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	344.625	344.625	Subordinated loan
Total liabilitas	7.819.577	3.037.489	331.246	308.715	344.625	11.841.652	Total liabilities
Aset (liabilitas) - neto	(5.026.264)	(1.964.813)	837.063	1.706.118	5.939.216	1.491.320	Assets (liabilities) - net

(iv) Risiko operasional

(iv) Operational risk

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang akan mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is the risk that arise from the malfunction and/or inadequacy of internal processes, human errors, system failures, or external problems affecting the operations of the Bank.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

(iv) Operational risk (continued)

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

The main objective of risk management for operational risk is to minimize possible negative impact of the malfunctioning of internal processes, human errors, system failures and/or external events.

Risiko operasional dapat bersumber dari SDM, proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal.

Operational risk can come from human resources, internal processes, systems and infrastructure, as well as external events.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan *benefit* dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

The Bank implements operational risk management with the goal of ensuring that it has performed a risk management process that includes risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation and performed monitoring and reporting on its implementation. It is done with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks being considered.

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut:

Operational risk management is being addressed in order to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The operational risk management being performed is as follows:

- a. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru, Bank selalu melakukan kajian risiko sesuai dengan amanat dari regulator.
- b. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operating Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
- c. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
- d. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan keandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
- e. Melakukan peningkatan pada *IT Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada Bank.
- f. Melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem yang digunakan untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai maupun biaya diamortisasi atas provisi sesuai PSAK 50, PSAK 55 dan PSAK 60.

- a. *On each new product or activity, the Bank is performing the risk assessment in accordance with the requirement of the regulators.*
- b. *Conducting a periodic review and improvement of the Standard Operating Procedures of each working unit on a regular basis.*
- c. *Ensuring the availability of the Disaster Recovery Plan (DRP) that is being tested periodically in case of IT disruption.*
- d. *Operational risk management is also being supported by strengthening the security and reliability of information technology, so that the system failure and human error can be reduced.*
- e. *Increasing the IT Security System for the entire system in the Bank.*
- f. *Developing and improving the system that is used for the calculation of allowance for impairment losses and amortized cost of provision in accordance with PSAK 50, PSAK 55 and PSAK 60.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut (lanjutan):

- g. Melakukan penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional.
- h. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Selain itu, membentuk *Anti Fraud Divison* langsung dibawah Direktur Utama sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian intern.
- i. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
- j. Melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Operational Risk Report*.
- k. Melakukan pencatatan atas data kerugian, dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
- l. Bank telah melakukan *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA) yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan identifikasi melalui RCSA tersebut akan diterapkan pada seluruh unit kerja secara bertahap.

Bank membentuk tim *Business Continuity Plan* (BCP), dimana tim tersebut memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Pelaksanaan BCP itu sendiri mempunyai tujuan untuk meminimalkan risiko, menangani dampak gangguan/bencana dan proses pemulihan agar kegiatan operasional Bank dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan. Selain itu, Bank juga telah

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

Operational risk management is being addressed in order to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The operational risk management being performed is as follows (continued):

- g. *Setting-up of limit of authority in banking operational transactions.*
- h. *Improving the internal control functions through the Internal Audit Unit (SKAI). Further more, formation of the Anti Fraud Division directly under President Director as an effort to streng then the internal control system.*
- i. *Improving the quality of human resources by developing the frequency of internal and external training in the function of credit, marketing and motivational products work.*
- j. *Identifying of the risk events that may occur in branches resulting to losses and then the monitoring is performed by using the Operational Risk Report.*
- k. *Maintaining the record of lost data, where the data is used as one of the parameters in the measurement of Operational Risk Profile.*
- l. *The Bank performed the Risk and Control Self-Assessment (RCSA), a methodology for identifying the sources of risk, which is used to measure the level of risk, monitor the level of trend of risk, as well as controlling and mitigating risks. Implementation of identification through the RCSA will be gradually applied to all working units.*

The Bank has set-up a Business Continuity Plan (BCP) team, whereas the team has duties to coordinate the implementation of the BCP in accordance with the requirements and conditions of the Bank. The implementation of BCP has the objectives to minimize the risk, address the impact of disruption/disaster and recovery process so the operational activities of the Bank and services to customers are running continuously. In addition, the Bank

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

(iv) Operational risk (continued)

berjalan. Selain itu, Bank juga telah dilengkapi dengan Kebijakan maupun *Standard Operating Procedure* BCP. Di tahun 2014, Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan reviu *Business Impact Analysis* (BIA) sesuai dengan *business process* dan telah melakukan sosialisasi dan uji coba BCP ke seluruh cabang dengan simulasi antara lain bencana kebakaran dan dilanjutkan melakukan reviu Kebijakan dan *Standard Operating Procedure*, serta reviu Prosedur Alternatif (*Contingency Plan*).

is also operating. In addition, the Bank is also equipped with *Standard Operating Procedures* and Policy of BCP. In 2014, the Bank has improved its BCP by reviewing *Business Impact Analysis* (BIA) in accordance with the business process and has socialized and tested the BCP to the entire branches, which is among others, fire disaster simulation and continued with the review of Policies and *Standard Operating Procedures* and review of *Contingency Plan*.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, Bank tidak memiliki risiko material atas manajemen risiko untuk risiko operasional.

On December 31, 2016 and 2015, the Bank did not have a material risk for risk management for operational risk.

(v) Risiko hukum

(v) Legal risk

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum bersumber antara lain disebabkan kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Legal risk is the risk due to litigation and/or weakness of the judicial aspect. The legal risks is derived partly due to the weakness of the judicial aspect caused by the lack of engagement binding strength made by the Bank, the absence and/or changes in the legislation that led to a transaction that has been carried out by the Bank not being in accordance with the provisions and the litigation process, whether they arise from third party claim against the Bank and the Bank against third parties.

Tujuan manajemen risiko untuk risiko hukum adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi.

The purpose of risk management for the legal risk is to ensure that the process of risk management can minimize the possible negative impact of the weakness of the judicial aspect, absence and/or changes in legislation and litigation process.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan penelaahan kembali dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga. Selain itu, juga dilakukan pendataan atas kasus-kasus hukum yang terjadi dan telah dikelola oleh divisi legal. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti melalui

Legal risk management is performed by reviewing the legal documents, agreements and contracts with third parties. Further more, it also performed an assessment of legal cases that occurred and has been managed by the Legal Division. The legal cases handling have been prepared on the priority basis and the progress is well monitored and reported to the management to be followed up through a completion which contains less potential

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum (lanjutan)

penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit. Selain itu, untuk melengkapi Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur di bidang Hukum, Divisi Legal telah melengkapi dengan membuat Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur mengenai produk, *advice and policy*, litigasi dan kebijakan hukum Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi Legal. Divisi tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) Pencatatan dan mendokumentasikan setiap kejadian, termasuk proses litigasi beserta jumlah kerugian yang diakibatkan oleh kasus hukum;
- 2) Melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 3) Memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 4) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 5) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 6) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 7) Memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang Bank.

Dengan adanya divisi tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Divisi Legal Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk (continued)

legal risks. In addition, to complete the Legal Policy and Standard Operating Procedures, the Legal Division has fit up the policy by establishing the Policies and Standard Operating Procedures regarding the products, advice and policy, litigation and legal policy of the Bank.

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has a Legal Division. This division has the following roles:

- 1) *Records and administers every event, including the litigation process and the amount of loss caused by the legal cases;*
- 2) *Conducts legal analysis on the new products and/or activities as well as creating a standard legal documents related to the product and/or activities;*
- 3) *Provides analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;*
- 4) *Provides advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;*
- 5) *Checks any agreements that will be made between the Bank and third parties;*
- 6) *Conducts periodic inspections on the agreement that has been made; and*
- 7) *Monitors the legal risks in the overall Bank's branches.*

Through this division, the Bank has legal policies and standard general legal documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to the community, where such legal policy and standard general legal documents are created with reference to the provisions of applicable laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Bank's Legal Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(v) Risiko hukum (lanjutan)

(v) Legal risk (continued)

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lessons learned* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take lessons learned principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculates potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

(vi) Risiko reputasi

(vi) Reputation risk

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Reputation risks are the risks related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari reputasi Bank.

The main objective of risk management for reputation risk is to anticipate and minimize the impact of losses on the Bank's reputation.

Risiko reputasi melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's perception may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu, Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui Unit Kerja *Customer Care* guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *call center* dalam penanganan keluhan nasabah.

The management of reputation risk includes monitoring through media publications collaboration with third party services. In addition, the Bank also monitors customer complaints through Work Unit Customer Care to handle complaints promptly, as well as to optimize the function of call center in the handling of customer complaints.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vi) Risiko reputasi (lanjutan)

Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya, *public expose*, membangun relasi dengan media dan *gathering* dengan nasabah.

Bank meyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Bank yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memperbaiki reputasi.

Reputasi dan dukungan pemegang saham baru secara profesional membantu manajemen dalam rangka meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kinerja yang lebih baik dan program-program kerja yang berimplikasi langsung pada pengelolaan risiko reputasi.

(vii) Risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Tujuan dari manajemen risiko untuk risiko strategik adalah untuk memastikan bahwa dalam proses Manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan dalam implementasi strategi dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vi) Reputation risk (continued)

In implementation of risk management, the Bank is actively running its Corporate Social Responsibility and other social activities, public expose, building relationship with the media and conducting customer gatherings.

The Bank believes that every aspect of the effectiveness of its good management (including risk management and internal control systems) in relation to Good Corporate Governance will improve its reputation.

The reputation and professional support from new shareholder in assisting management to improve the reputation and public confidence through better performance improvement and work programs that directly implicates the risk management reputation.

(vii) Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment.

The purpose of risk management for strategic risk is to ensure that in the process of risk management it will minimize possible negative impacts of inaccurate implementation of the strategy and failure to anticipate changes in the business environment.

In order to grow and develop as one of the leading financial institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies to achieve such goals. The Bank's failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(vii) Risiko strategik (lanjutan)

(vii) Strategic risk (continued)

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank. Oleh sebab itu, Bank telah melakukan beberapa langkah mitigasi.

This risk also includes the Bank's ability to develop its competitiveness and to create a competitive edge amidst the tight competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges which are constantly changing from time to time will lead to failure to accomplish determined vision. In the longer term, if the Bank faces such risks, it will affect the continuity of the Bank's operations. Therefore, the Bank has taken several mitigation steps.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

Some steps taken to anticipate this risk are as follows:

- a. Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2017 sampai dengan 2019 yang digunakan sebagai pedoman oleh manajemen.
- b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
- c. Membentuk *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan.
- d. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.
- e. Bank melakukan pengukuran, pemantauan, serta pengendalian atas risiko-risiko strategi yang telah ditetapkan oleh Bank yang dengan tujuan agar risiko strategik tepat sasaran dan sesuai dengan perencanaan dan peraturan yang berlaku.

- a. *Developing Business Plan for the year 2017 up to 2019 that will be used as guidelines by the management.*
- b. *Monitoring the financial performance by comparing the actual with target to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.*
- c. *Establishing a Planning Performance Division that regularly performs periodic monitoring (performance review) on performance of each division and the Bank as a whole.*
- d. *Revising the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it will be realistic with the achievement of the Bank's objectives.*
- e. *Bank performs measurements, monitoring and control over the risks of a strategy that has been set by the Bank with the aim that the proper strategic risk objectives and in accordance with planning and regulations in force.*

(viii) Risiko kepatuhan

(viii) Compliance risk

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(viii) Risiko kepatuhan (lanjutan)

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Otoritas Jasa Keuangan, Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas dan Perpajakan.

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan:

- a. Menyusun Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan *single Customer Identity File* (CIF) serta penanganan rekening pasif/dorman.

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Compliance risk (continued)

The main objective of risk management for the compliance risk is to ensure that the process of risk management can minimize the possible negative impact of the Bank's behavior that deviates or violates the standards that apply in general, conditions and/or legislation.

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Financial Services Authority, Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company and Taxation.

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (BMPK); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

The steps to be taken to anticipate this risk are as follows:

- a. *Develop a Compliance Policy and Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism Policies.*
- b. *Monitor update of customer data and implementation of a single Customer Identity File (CIF) as well as passive/dormant account management.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Risiko kepatuhan (lanjutan)

(viii) Compliance risk (continued)

- c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT) sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, dimana Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan.
- d. Untuk mendukung Rezim Anti Pencucian Uang, Bank secara konsisten telah melakukan analisis dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- e. Peningkatan fungsi *Compliance and Legal Division* untuk melakukan uji kepatuhan atas setiap regulasi, baik ketentuan internal maupun eksternal.
- f. Penyusunan Laporan Kepatuhan untuk kepentingan internal dan eksternal Bank.
- g. Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan pemantauan secara aktif terhadap tingkat kepatuhan Bank melalui laporan yang disampaikan secara berkala oleh Divisi Kepatuhan, seperti Laporan Pemantauan Kepatuhan, Laporan Uji Kepatuhan dan Laporan Pelaksanaan GCG.
- h. Memantau pelaksanaan proses pemberian kredit dan proses pemulihan atas aset ataupun kredit bermasalah, untuk memastikan bahwa pelaksanaan dijalankan sesuai dengan ketentuan dan prosedur internal dan eksternal yang berlaku.
- i. Memastikan bahwa untuk setiap penerbitan produk dan aktivitas baru dijalankan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, serta mengingatkan kepada unit kerja terkait agar melakukan analisis dan revidi secara berkala terkait dengan *cost* dan *benefit*, serta aspek risiko yang mungkin muncul dari penerbitan produk dan aktivitas baru tersebut.
- j. Memantau kepatuhan terhadap pelaksanaan pelaporan kepada pihak regulator secara akurat dan tepat waktu.

- c. *Implement the Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism Programs in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where the Bank routinely socialized the regulation to the relevant units through the Compliance Division.*
- d. *To support the Anti-Money Laundering Regime, the Bank has consistently analyzed and delivered the Suspicious Transaction Reports (LTKM) and Cash Transaction Reports (LTKT) to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK).*
- e. *Improve the function of Compliance and Legal Division to conduct compliance tests on any regulations, both internal and external.*
- f. *Prepare Compliance Reports for the needs of external and internal of the Bank.*
- g. *The Boards of Commissioners and Directors actively monitors the compliance level of the Bank through periodic reports that are submitted by the Compliance Division which include Compliance Monitoring Report, Fit and Proper Test and Implementation Report of GCG.*
- h. *Monitor the implementation of lending process and the recovery of assets or NPL, to ensure that the implementation is executed in accordance with the applicable internal and external policies and procedures.*
- i. *Ensure that on each issuance of new products, the activities are carried out in accordance with internal and external policies and reminds the related work unit to do analysis and review regularly associated with the cost and benefit and aspects of risk that may arise from the issuance of new products and activities.*
- j. *Monitor the compliance on reporting to the regulator accurately and on a timely basis.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

46. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2016 and 2015 and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	2016		2015		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>					<u>Financial assets</u>
Kas	127.767	127.767	212.799	212.799	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.018.931	1.018.931	880.957	880.957	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	425.076	425.076	423.925	423.925	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	319.929	319.929	462.095	462.095	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	2.341.932	2.341.932	1.240.069	1.240.069	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	1.391	1.391	2.839	2.839	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan piutang - neto	10.698.065	10.698.065	9.176.579	9.176.579	Loans and receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	104.580	104.580	108.933	108.933	Acceptances receivable - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	56.678	56.678	53.060	53.060	Accrued interest income
Aset lain-lain	40.455	40.455	56.044	56.044	Other assets
Total	15.134.804	15.134.804	12.617.300	12.617.300	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas segera	60.015	60.015	8.844	8.844	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	11.664.889	11.664.889	11.020.779	11.020.779	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.758.015	1.758.015	378.494	378.494	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2.052	2.052	53	53	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	23.146	23.146	46.211	46.211	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	42.534	42.534	42.646	42.646	Accrued interest expenses
Pinjaman subordinasi	336.813	336.813	344.625	344.625	Subordinated loan
Total	13.887.464	13.887.464	11.841.652	11.841.652	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai tercatat aset lain-lain kecuali setoran jaminan adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar karena memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun. Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutang karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- c. Surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

46. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

- a. *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, accrued interest income and other assets*

The carrying amount of floating rate current accounts with Bank Indonesia and other banks is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of accrued interest income is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of accrued interest income is a reasonable approximation of fair value.

The carrying amount of other assets except security deposits is a reasonable approximation of fair value since the maturity is below 1 (one) year. The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period.

- b. *Placements with Bank Indonesia and other banks*

The carrying amount of floating rate placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

- c. *Marketable securities*

The fair value for marketable securities is based on market prices or broker/dealer price quotations.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

e. Instrumen derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah *swap* suku bunga, *swap* mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

46. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

d. Loans

Generally, the Bank's loan portfolio consists of loans with variable interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

e. Derivatives instrument

The fair values of derivatives instrument are valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

f. Obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

g. Subordinated loan

The fair value of subordinated loan is calculated using discounted cash flows using market rate.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Pada tahun 2015, Bank meningkatkan modal disetor melalui Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar Rp 1.000.000 (Catatan 26) dan memperoleh pinjaman subordinasi sebesar USD 25.000.000 (ekuivalen Rp 344.625) (Catatan 24).

Sesuai dengan PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan Surat Edaran (SE) BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets* (CEMA), Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%, efektif sejak 1 Januari 2014.

Selain itu, PBI di atas juga mengatur perubahan struktur permodalan Bank yang berlaku 1 Januari 2015 dan Bank diwajibkan untuk membentuk penyangga modal (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 (dua) *Tier* yaitu Modal *Tier 1* dan Modal *Tier 2*.

47. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and safety provided by a good capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

In 2015, the Bank increased its paid-up capital without Pre-Emptive Rights amounting to Rp 1,000,000 (Note 26) and obtained a subordinated loan amounting to USD 25,000,000 (equivalent to Rp 344,625) (Note 24).

According to BI regulation No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank and BI Circular Letter No. 14/37/DPNP dated December 27, 2012 regarding Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fulfillment of Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA), the Bank is required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and Common Equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%, effective since January 1, 2014.

Moreover, the above stated BI regulation also stipulates changes in capital components effective January 1, 2015 and Bank is required to set a side capital buffer which is imposed in stages from January 1, 2016 to January 1, 2019.

The Bank calculates its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into 2 (two) Tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN MODAL(lanjutan)

47. CAPITAL MANAGEMENT(continued)

a. Komposisi permodalan Bank

a. Composition of the Bank's capital

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank's Capital Adequacy Ratio which is calculated in compliance with Bank Indonesia's regulation is as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Komponen modal			Component of capital
A. Modal inti			A. Core capital
Modal disetor	11.223.155	11.223.155	<i>Paid-up capital</i>
Cadangan tambahan modal	<u>(9.760.454)</u>	<u>(10.195.257)</u>	<i>Reserve for additional capital</i>
Total modal inti	<u>1.462.701</u>	<u>1.027.898</u>	<i>Total core capital</i>
B. Modal pelengkap			B. Supplementary capital
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif	109.292	86.522	<i>General reserve of allowance for possible losses on earning assets</i>
Pinjaman subordinasi	<u>252.609</u>	<u>327.394</u>	<i>Subordinated loan</i>
Total modal pelengkap	361.901	413.916	<i>Total supplementary capital</i>
Total modal pelengkap yang diperhitungkan	<u>361.901</u>	<u>413.916</u>	<i>Total accounted supplementary capital</i>
Total modal inti dan modal pelengkap	1.824.602	1.441.814	<i>Total core capital and supplementary capital</i>
Penyertaan (-/-)	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Investments (-/-)</i>
Total modal (Catatan 43)	<u>1.824.602</u>	<u>1.441.814</u>	Total capital (Note 43)
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	11.471.252	8.566.658	<i>Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	47.536	144.939	<i>Risk Weighted Assets (RWA) for market risk</i>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	425.854	594.209	<i>Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	15,34%	15,74%	<i>Capital Adequacy Ratio for credit risk and operation</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	15,28%	15,49%	<i>Capital Adequacy Ratio for market risk, credit risk and operational risk</i>
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	<i>Minimum Capital Adequacy Ratio Requirement</i>

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

As of December 31, 2016 and 2015, the Bank has complied with all capital requirements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Alokasi permodalan

Pengalokasian permodalan untuk aktivitas bisnis dan operasional Bank merupakan tugas dan tanggung jawab Unit Kerja Manajemen Risiko yang terkait dengan profil risiko Bank. Pengambilan keputusan atas alokasi modal dilakukan dalam rapat ALCO.

Pengalokasian modal untuk aktivitas bisnis dan operasional bertujuan untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dengan rasio KPMM yang terjaga pada level yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank dan ketentuan regulasi perbankan.

48. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan *deposits on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *Letters of Credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby Letters of Credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000 dan tentang LPS, setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, wajib menjadi peserta Penjaminan LPS. Berdasarkan hal tersebut, Bank merupakan Bank peserta penjaminan LPS. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Lembaga Penjamin Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 23.536 dan Rp 20.813.

47. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Capital allocation

The capital allocation for business activities and operations of the Bank is the duty and responsibility of the Risk Management Unit related with the Bank's risk profile. The capital allocation decisions were made in the ALCO meeting.

The capital allocation for business and operational activities is aimed at achieving an optimal level of income while the Capital Adequacy Ratio is maintained at a predetermined level by the Bank's management and the provision of banking regulation.

48. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATION OF COMMERCIAL BANKS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of private banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, Letters of Credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby Letters of Credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated bonds and liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia issued the Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS to each customers in one bank which was originally based on Law No. 24 Year 2004 and was set for a maximum of Rp 100 and was eventually changed to a maximum of Rp 2,000 and about the LPS, whereas any banks conducting business in the territory of the Republic of Indonesia, shall become participants of LPS. Accordingly, Bank is a participant of LPS. Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2009, the Government Regulation in Lieu of Law regarding Indonesia Deposit Insurance Corporation has been determined into Law since January 13, 2009.

The Government guarantee premium paid for the years ended December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp 23,536 and Rp 20,813, respectively.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. KREDIT LIKUIDITAS BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank Indonesia menyetujui untuk menunjuk Bank sebagai bank penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM). Jumlah dana yang disepakati untuk disalurkan adalah sebesar Rp 2.197 dengan suku bunga KLBI sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Jangka waktu KLBI adalah maksimum 6 (enam) tahun termasuk masa tenggang (*grace period*) selama 1 (satu) tahun atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 untuk pembiayaan modal kerja.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut, namun Bank juga wajib untuk:

- a. Menganalisa dan memeriksa pemenuhan persyaratan administrasi debitur;
- b. Membuat perjanjian dengan debitur;
- c. Menata usahakan KPKM;
- d. Menerima pelunasan KPKM dan debitur dan meneruskannya kepada Bank Indonesia;
- e. Menyampaikan laporan penyaluran dan pengembalian KPKM; dan
- f. Membantu mengawasi penggunaan serta membantu menagih kembali KPKM.

Berdasarkan surat dari Bank ke Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/I/10 tanggal 27 Januari 2010 perihal rekonsiliasi saldo rekening pinjaman per tanggal 31 Maret 2010, tercatat saldo rekening pinjaman KLBI Bank (ex PT Bank Pikko) yang jumlahnya pada 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 165 dengan keterangan semua debitur kredit macet.

49. BANK INDONESIA LIQUIDITY LOAN

On May 12, 1999, Bank Indonesia agreed to appoint the Bank as the distributor for the Bank Indonesia Liquidity Loan (namely KLBI) for Small and Micro Business (namely KPKM). The amounts of fund to be distributed were about Rp 2,197 with KLBI interest rate at 13% per annum and KPKM interest rate to debtors at 16% per annum.

The maturity period of KLBI is for a maximum of 6 (six) years including 1 (one) year grace period or until December 31, 2004 for working capital loan.

The Bank does not bear credit risk from those KPKM distributions, but the Bank is obliged to:

- a. Analyze and check the requirement of debtors' administration;
- b. Make agreement with the debtors;
- c. Manage the administration of KPKM;
- d. Receive KPKM payment from debtors and forward to Bank Indonesia;
- e. Submit a report for the distribution and payments received for KPKM; and
- f. Assist in monitoring the use of and recollection of KPKM.

Based on letter from the Bank to Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/I/10 on January 27, 2010 regarding reconciliation of outstanding loan as of March 31, 2010, the carrying outstanding loan of KLBI (ex PT Bank Pikko) as of December 31, 2011 amounted to Rp 165 with the status of all loans are non-performing.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING

a. Global Opportunity Fund

Pada tanggal 30 Januari 2009, Bank melakukan eksekusi atas hak untuk menerima saham dengan nilai nominal USD 26.000.000 dalam bentuk 181.169 saham seri VII dari Global Opportunities Fund ("GOF") dan saham dengan nilai nominal USD 16.000.000 dalam bentuk 31.480 saham dari Asia Finance Recovery Fund ("AFRF"), 72.796 saham dari First Global Resources Fund ("FGRF") dan 34.798 saham dari Global Opportunity Fund ("GOF"). GOF, AFRF dan FGRF merupakan *sub accounts/sub cell funds* dari First Global Funds Limited PCC ("FGFL"), Republik Mauritius. Eksekusi atas hak penerimaan saham tersebut berasal dari surat berharga NCD Banca Populare di Milano London dan Nomura Bank International Plc. London yang sudah jatuh tempo. Namun sampai saat ini, eksekusi tersebut tidak dapat terealisasi.

Pada tanggal 12 Desember 2014, FGFL mengirimkan surat kepemilikan saham kepada Bank dengan jumlah keseluruhan sebanyak 777.493 saham preferen yang dapat ditukarkan dengan berbagai saham *sub cell funds* milik FGFL yaitu 397.942 saham pada GOF, 31.480 saham pada AFRF, 72.796 saham pada FGRF dan 275.275 saham pada Global Finance Recovery Fund ("GFRF"). Sehubungan dengan kepemilikan saham tersebut, Bank diminta untuk membayar sejumlah USD 3.887.465 dengan jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2014 atas biaya pendaftaran ulang dan transfer atas 777.493 saham preferen tersebut. Sampai dengan tanggal jatuh tempo, Bank belum membayar tagihan FGFL tersebut, sehingga FGFL mengirimkan beberapa *Default Payment Notices* kepada Bank.

Pada tanggal 3 Maret 2015, FGFL mengirimkan surat kepada Direksi Bank dan pihak lainnya yang menawarkan beberapa opsi penyelesaian kepada Bank.

Selanjutnya pada pertengahan bulan Maret 2015, FGFL bersama dengan Weston International Asset Recovery Company Limited ("WIARCL"), Weston Capital Advisors, Inc. ("WCAI") dan Weston International Asset Recovery Corporation Inc. ("WIARCO") telah mengajukan gugatan ke Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial), antara lain, sebagai berikut:

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION

a. Global Opportunity Fund

On January 30, 2009, the Bank has executed rights to receive shares with a nominal value of USD 26,000,000 on 181,169 shares series VII of Global Opportunity Fund ("GOF") and shares with a nominal value of USD 16,000,000 on 31,480 shares of Asia Finance Recovery Fund ("AFRF"), 72,796 shares of First Global Resources Fund ("FGRF") and 34,798 shares of Global Opportunity Fund ("GOF"). GOF, AFRF and FGRF are sub accounts/sub cell funds of First Global Funds Limited PCC ("FGFL"), the Republic of Mauritius. Execution of the rights in shares is derived from securities of NCDs Banca Populare in Milano London and Nomura Bank International Plc. London which has already matured, but the execution could not be realized until now.

On December 12, 2014, FGFL sent shares certificates to the Bank totaling 777,493 participating redeemable preference shares of various sub cell funds of FGFL consisting of 397,942 shares of GOF, 31,480 shares of AFRF, 72,796 shares of FGRF and 275,275 shares of Global Finance Recovery Fund ("GFRF"). In connection with those share ownership, the Bank is required to pay the amount of USD 3,887,465 by the due date on December 29, 2014 for the payment of re-registration and transfer fee for 777,493 participating redeemable preference shares of various sub cell funds. Up to the due date, the Bank has not paid the amount required by FGFL, therefore FGFL sent some Default Payment Notices to the Bank.

On March 3, 2015, FGFL sent a letter to the Board of Directors of the Bank and other parties which offers some settlement options to the Bank.

Subsequently in the mid of March 2015, FGFL together with Weston International Asset Recovery Company Limited ("WIARCL"), Weston Capital Advisors, Inc. ("WCAI") and Weston International Asset Recovery Corporation Inc. ("WIARCO") have filed lawsuits to Supreme Court of Mauritius (Commercial Division), among others, are as follows:

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

a. Global Opportunity Fund (lanjutan)

- Klaim yang diajukan oleh FGFL: Kegagalan pembayaran atas biaya pendaftaran ulang dan transfer saham sebesar USD 4.171.231 (termasuk bunga dan pinalti) dan *capital calls on reimbursable expenses* sebesar USD 635.430 (termasuk bunga dan pinalti).
- Klaim yang diajukan oleh WCAI dan WIARCL: Sehubungan dengan Putusan Pengadilan Mauritius tanggal 15 Pebruari 2013, di antaranya adalah mengenai Obligasi Konversi, Bank telah gagal untuk membayar sebesar USD 97.556.515 (termasuk bunga).
- Klaim yang diajukan oleh WIARCO: Kegagalan pembayaran kewajiban kontraktual atas *redemption West LB Fund Linked Note Certificate of Deposit* sebesar USD 8.176.821 (termasuk bunga).

Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) tanggal 29 Mei 2015, Mahkamah Agung memutuskan bahwa Bank dan JTrust Co., Ltd. harus membayar sebesar USD 4.806.661 ditambah bunga sampai dengan pembayaran final kepada FGFL, JTrust Co., Ltd. harus membayar total sebesar USD 97.556.515 ditambah bunga sampai dengan pembayaran final kepada WCAI dan WIACI serta USD 8.176.821 ditambah bunga sampai dengan pembayaran final kepada WIARCO.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) memerintahkan untuk menahan dan melarang Bank dan JTrust Co., Ltd., baik secara langsung atau tidak langsung, dari menghapuskan dan/atau melakukan transaksi terhadap uang sampai dengan sejumlah USD 120 juta.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank belum menerima pemberitahuan resmi atas Putusan Mahkamah Agung Mauritius tersebut.

Putusan Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) dikeluarkan tanpa kehadiran Bank (*in-absentia*) dan tidak serta merta dapat langsung dieksekusi di Indonesia. Bank akan menempuh upaya hukum perlawanan apabila Penggugat melakukan eksekusi Putusan di luar wilayah hukum Indonesia.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

a. Global Opportunity Fund(continued)

- *Claim filed by FGFL: Default on payment on the re-registration and share transfer fee amounting to USD 4,171,231 (including interest and penalty) and capital calls on reimbursable expenses amounting to USD 635,430 (including interest and penalty).*
- *Claim filed by WCAI and WIARCL: In connection with Decision of Mauritius Court dated February 15, 2013, among others, is Convertible Bond, the Bank has failed to settle the amount of USD 97,556,515 (including interest).*
- *Claim filed by WIARCO: Default on payment on contractual obligation of the redemption of West LB Fund Linked Note Certificate of Deposit amounting to USD 8,176,821 (including interest).*

Based on the Decision from Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) dated May 29, 2015, the Court issued a decision that the Bank and JTrust Co., Ltd. have to pay amounting to USD 4,806,661 to FGFL with interest until final payment and JTrust Co., Ltd. has to pay totaling USD 97,556,515 with interest until final payment to WCAI and WIACI and USD 8,176,821 with interest until final payment to WIARCO.

On June 30, 2015, Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) ordered to restrain and prohibit the Bank and JTrust Co., Ltd., whether directly or indirectly, from disposing of and/or dealing with any money up to the value of USD 120 million.

As of the issuance date of the financial statements, the Bank has not yet received an official notification on the Decision of Supreme Court of Mauritius.

The Decision of the Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) was issued without the presence of the Bank (in-absentia) and may not be directly executed in Indonesia. The Bank will take legal action if the Plaintiff executed the Decision outside the jurisdiction of Indonesia.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

a. Global Opportunity Fund (lanjutan)

FGFL, WIARCL, WCAI dan WIARCO telah mengajukan dan mendaftarkan gugatan terhadap Bank dan JTrust Co., Ltd. melalui Pengadilan Singapura pada tanggal 16 Oktober 2015. Gugatan ini diajukan agar Bank dan JTrust Co., Ltd. melakukan pembayaran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- FGFL sebesar USD 5.032.113,15
- WIARCL sebesar USD 8.560.347,51
- WCAI sebesar USD 22.335.845,48
- WIARCO sebesar USD 79.796.471,08

Langkah berikutnya dan tindak lanjut yang dilakukan Bank adalah memantau pelaksanaan Keputusan Pengadilan Singapura dan Mauritius.

b. Weston Capital Advisors Inc., New York

Bank menerima klaim sebesar USD 19.202.226,21 dari First Global Funds Limited PCC, Mauritius ("FGFL") sehubungan dengan penempatan deposito FGFL pada Bank dan mengajukan tuntutan kepada Bank di Pengadilan Mauritius.

Selanjutnya, Weston Capital Advisors Inc., New York (entitas anak dari FGFL) ("Weston") mendapatkan hak klaim atas tuntutan tersebut dengan cara membeli tagihan FGFL dan kemudian mengajukan pelaksanaan Putusan Mahkamah Agung Mauritius melalui *United States District Court Southern District of New York* ("NY Court") yang mengakibatkan pemblokiran terhadap rekening nostro milik Bank di beberapa bank tertentu dan pemindahan dana milik Bank kepada Weston sebesar USD 3.621.127,33.

Pada tanggal 19 Nopember 2013, *NY Court* telah mengeluarkan Putusan dalam bentuk *Order Vacating Judgment*, sehingga pemblokiran terhadap rekening giro milik Bank dibuka dan dana yang sebelumnya telah ditransfer ke Weston harus dikembalikan kepada Bank.

Pada tanggal 16 Januari 2014, Weston mengembalikan dana kepada Bank sebesar USD 23.475.

Pada tanggal 19 Maret 2014, Bank mengajukan *motion contempt of court* dan memerintahkan agar Weston segera mengembalikan sisa dana Bank berikut bunganya.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

a. Global Opportunity Fund(continued)

FGFL, WIARCL, WCAI and WIARCO has filed and registered law suits against the Bank and JTrust Co., Ltd. through the Court of Singapore on October 16, 2015. This lawsuit has been filed in order to the Bank and JTrust Co., Ltd. make payments to the parties as follows:

- *FGFL amounting USD 5,032,113.15*
- *WIARCL amounting USD 8,560,347.51*
- *WCAI amounting USD 22,335,845.48*
- *WIARCO amounting USD 79,796,471.08*

Next steps and follow-up measures taken by the Bank is to monitor the implementation of the Decision of Court of Singapore and Mauritius.

b. Weston Capital Advisors Inc., New York

The Bank received claim amounting to USD 19,202,226.21 from First Global Funds Limited PCC, Mauritius ("FGFL") regarding its placement in Bank's time deposits and filed lawsuit against the Bank in The Court of Mauritius.

Furthermore, Weston Capital Advisor Inc., New York (a subsidiary of FGFL) ("Weston") obtained claim rights by purchasing FGFL's claim and then filed execution of Decision of The Supreme Court of Mauritius to United States District Court Southern District of New York ("NY Court") which resulted to the freezing of the Bank's current account in certain banks and transferring fund of the Bank to Weston amounting to USD 3,621,127.33.

As of November 19, 2013, NY Court has issued Decision under Order Vacating Judgment, thus the blocking of the Bank's current account was opened and fund that was previously transferred to Weston should be returned to the Bank.

As of January 16, 2014, Weston has returned the fund amounting to USD 23,475 to the Bank.

On March 19, 2014, the Bank filed a contempt of court and ordered Weston to immediately refund remaining funds and interest to the Bank.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

b. Weston Capital Advisors Inc., New York (lanjutan)

Pada tanggal 15 Juli 2014, *NY Court* telah menegaskan kembali tindakan *contempt of court* yang dilakukan Weston dan mengharuskan Weston untuk mengembalikan dana sebesar USD 3.597.652,33 beserta bunga selama Weston belum melakukan pembayaran.

Pada tanggal 18 Desember 2014, Bank telah menandatangani perjanjian dengan Kelley Drye & Warren LLP (kuasa hukum Weston) dimana Weston menyetujui untuk mengembalikan dana sebesar USD 175.000 kepada Bank. Pada tanggal 21 Desember 2014, Weston telah mengembalikan dana tersebut.

Pada tanggal 7 Mei 2015, Bank telah menandatangani perjanjian dengan kuasa hukum Weston dimana Weston menyetujui untuk mengembalikan dana sebesar USD 100.000 kepada Bank. Pada tanggal 15 Mei 2015, Weston telah mengembalikan dana tersebut.

Pada tanggal 8 September 2015, Pengadilan Negara Bagian New York menyatakan bahwa John Liegey, Weston International Capital Limited dan masing-masing afiliasi dan entitas anak Weston telah melakukan penghinaan terhadap Pengadilan (*contempt of court*) dan dihukum untuk mengembalikan dana kepada Bank.

Bank telah berkoordinasi dengan kuasa hukum untuk menentukan langkah lebih lanjut.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, tidak terdapat perkembangan perkara.

Klaim sebesar USD 3.322.652,33 (ekuivalen Rp 44.764) pada tanggal 31 Desember 2016 dan USD 3.322.652,33 (ekuivalen Rp 45.803) pada tanggal 31 Desember 2015. Bank mencatat tagihan kepada Weston tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan (Catatan 17).

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

b. Weston Capital Advisors Inc., New York (continued)

On July 15, 2014, *NY Court* has reaffirmed *contempt of court* by Weston and required Weston to return funds amounted to USD 3,597,652.33 with interest during Weston has not made settlement payment.

On December 18, 2014, the Bank has signed an agreement with Kelley Drye & Warren LLP (Weston's counsel) whereby Weston agreed to return fund amounting to USD 175,000 to the Bank. On December 21, 2014, Weston has returned it to the Bank.

On May 7, 2015, the Bank has signed an agreement with Weston's counsel whereby Weston agreed to return fund amounting to USD 100,000 to the Bank. On May 15, 2015, Weston has returned it to the Bank.

On September 8, 2015, the Court of the State of New York stated John Liegey, Weston International Capital Limited and its respective affiliates and Weston's subsidiaries have been in *contempt of court* and punished to refund the Bank.

The Bank is coordinating with legal counsel to determine further actions.

As of the issuance date of the financial statements, there is no development with the case.

Claims amounting to USD 3,322,652.33 (equivalent to Rp 44,764) as of December 31, 2016 and USD 3,322,652.33 (equivalent to Rp 45,803) as of December 31, 2015. The Bank recorded the receivable from Weston as part of "Other Assets" account in the statement of financial position (Note 17).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Kasus Perdata:

Posisi Bank sebagai Tergugat:

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari:

- a. Gugatan yang diajukan oleh salah satu investor ADS di Surabaya selaku Penggugat terhadap Bank selaku Tergugat I melalui Pengadilan Negeri Surabaya yang terdaftar dalam perkara No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 17 Desember 2008. Penggugat menuntut Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh.

Pengadilan Negeri Surabaya dalam putusannya No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 menghukum Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Atas Putusan Pengadilan Negeri Surabaya, Bank telah menempuh upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows:*

Civil Cases:

Bank as the Defendant:

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of:*

- a. *Lawsuit filed by one of the ADS investor in Surabaya as the Plaintiff and the Bank as Defendant I through The District Court of Surabaya which is registered in Case No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 17, 2008, The Plaintiff claimed to the Bank, together with other Defendants jointly and severally, to pay to the Plaintiff amounting to Rp 400 including foreseeable gains.*

The District Court of Surabaya in its Decision No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 punished the Bank, together with the other Defendants jointly and severally, to pay compensation to the Plaintiff amounting to Rp 400 including foreseeable gains. On the Decision of The District Court of Surabaya, the Bank has submitted an appeal to The High Court of Surabaya.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 3 September 2013, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 89/Pdt/2012/PT.Sby tanggal 25 Oktober 2012 yang isinya mengabulkan permohonan banding Bank bersama Tergugat lainnya dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 serta menyatakan ADS selaku Tergugat XI telah melakukan perbuatan wanprestasi yang merugikan Penggugat dan menghukum ADS selaku Tergugat XI membayar kerugian materiil kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Bank menerima Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya dan tidak mengajukan upaya hukum kasasi. Saat ini, Bank masih menunggu upaya hukum kasasi dari Penggugat.

- b. Gugatan yang diajukan beberapa investor ADS di Surakarta selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Surakarta yang terdaftar dalam perkara No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 31 Maret 2010. Dalam gugatannya, Para Penggugat menuntut Bank mengembalikan uang pembelian produk *Discretionary Fund* (DF) sebesar Rp 35.437 berikut keuntungan sebesar Rp 5.676.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

On September 3, 2013, the Bank has received a Notification Letter of The Surabaya High Court Decision No. 89/Pdt/2012/PT.Sby dated October 25, 2012 which accepted the Bank's appeal with other Defendants and cancelled The Surabaya District Court Decision No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 which stated that ADS, as Defendants XI, has breached the covenant which is detrimental to the Plaintiff and penalized ADS, as Defendants XI, to pay the Plaintiff a material loss of Rp 400 and foreseeable gain. The Bank received The High Court Surabaya Decision and did not file a cassation. Currently, the Bank is still awaiting cassation from the Plaintiff.

- b. *The lawsuit submitted by some ADS investors in Surakarta to the Bank in The District Court of Surakarta which is registered in case No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated March 31, 2010. The Plaintiffs claimed from the Bank to refund the purchase price of Discretionary Fund (DF) product amounting to Rp 35,437 with gain amounting to Rp 5,676.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Surakarta dalam putusannya No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 13 Desember 2010 mengabulkan tuntutan Para Penggugat dengan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk DF kepada Para Penggugat sebesar Rp 35.437 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.676.

Atas Putusan Pengadilan Negeri Surakarta tersebut, Bank mengajukan upaya hukum banding. Pengadilan Tinggi Semarang melalui Putusannya No. 110/Pdt/2011/PT.Smg tanggal 18 Mei 2011 telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Surakarta dan memperkuat dengan putusan yang sifatnya *serta merta*. Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Semarang, Bank telah mengajukan upaya hukum kasasi.

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) No. 2838K/Pdt/2011 tanggal 19 April 2012, yang menolak permohonan kasasi dari Bank dan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk investasi kepada Para Penggugat sebesar Rp 35.437 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.676.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The District Court of Surakarta in its decision No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated December 13, 2010 has accepted the claim from the Plaintiffs by punishing the Bank to refund the purchase price of DF product to the Plaintiffs amounting to Rp 35,437 and pay a loss compensation amounting to Rp 5,676.

Against the Decision of The District Court of Surakarta above, the Bank has filed an appeal. The High Court of Semarang through the Decision No. 110/Pdt/2011/PT.Smg dated May 18, 2011 has strengthened the Decision of The District Court of Surakarta and strengthened with necessary decision. Against the Decision of The High Court of Semarang, the Bank has submitted a cassation.

On October 15, 2012, the Bank has received a Notification Letter of The Supreme Court of the Republic of Indonesia (RI) Decision No. 2838K/Pdt/2011 dated April 19, 2012, which rejected the Bank's cassation and ordered the Bank to refund the purchase price of investment products to the Plaintiffs amounting Rp 35,437 and pay a compensation amounting to Rp 5,676.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI tersebut, Bank, sesuai dengan Akta Pernyataan Permohonan Peninjauan Kembali No. 01/Pdt.PK/2013/PN.Ska jo. No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 8 April 2013, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali dan menyampaikan Memori Peninjauan Kembali No. 105/Pdt.G/2014/PN.Ska.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Negeri Surakarta yang memberitahukan bahwa Mahkamah Agung RI melalui Putusan No. 30PK/PDT/2014 tanggal 8 April 2014 telah menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank.

Bank telah menerima Surat Teguran (*aanmaning*) dari Pengadilan Negeri Surakarta untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung dan pada bulan April 2015 Bank telah menyampaikan kepada Pengadilan Negeri Surakarta berupa tanggapan dan keberatan untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung mengingat Putusan Mahkamah Agung dikategorikan sebagai Putusan Yang Tidak Dapat Dilaksanakan (*Non-Executable*).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih menunggu tanggapan dari PN Surakarta atas permohonan keberatan Bank terkait surat teguran (*aanmaning*) dari PN Surakarta.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

Against the Decision of the Supreme Court of RI, the Bank, based on the Deed of Judicial Review Petition No. 01/Pdt.PK/ 2013/PN.Ska jo. No. 58/Pdt.G/2010/ PN.Ska dated April 8, 2013, has filed a Judicial Review and Memory of a Judicial Review No. 105/Pdt.G/ 2014/PN.Ska.

On December 11, 2014, the Bank has received a Notification Letter of Judicial Review from The District Court of Surakarta which confirmed that The Supreme Court of RI through Decision No. 30PK/PDT/ 2014 dated April 8, 2014 has rejected the Bank's Judicial Review.

*The Bank has received a Warning Letter (*aanmaning*) from The District Court of Surakarta to execute the Supreme Court Decision and in April 2015 the Bank has submitted to the Court of Surakarta in the form of comments and objections to execute the Supreme Court Decision in view of Supreme Court Decision is categorized as Non-Executable Decision.*

*As of the issuance date of the financial statements, the Bank is awaiting for the response from Surakarta District Court for the request of objection related to Bank's warning letter (*aanmaning*) from PN Surakarta.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

- c. Gugatan perwakilan kelompok (*class action*) yang diajukan oleh beberapa investor ADS kepada Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang terdaftar dalam perkara No. 215/Pdt.G/2011/PN2011/PN.Jkt.Pst. Dalam gugatannya, Para Penggugat menuntut Bank untuk mengembalikan dana yang telah diinvestasikan di produk DF milik ADS sebesar Rp 7.787 (pokok dan bunga). Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dalam putusannya tanggal 14 Pebruari 2012, menyatakan bahwa gugatan Para Penggugat tidak dapat diterima.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Para Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding dan menyerahkan Memori Banding pada tanggal 31 Mei 2012. Atas Memori Banding yang disampaikan Para Penggugat, selanjutnya Bank telah mengajukan Kontra Memori Banding sesuai Surat Tanda Terima Kontra Memori Banding No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst tanggal 31 Oktober 2012.

Pada tanggal 28 Juni 2013, Bank menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 83/PDT/2013/PT.DKI tanggal 25 April 2013 yang isi putusannya menguatkan Putusan No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst tanggal 14 Pebruari 2012.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

- c. *Class action filed by some of ADS' investors against the Bank through The District Court of Central Jakarta which is registered under case No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst. In their lawsuit, the Plaintiffs claimed from the Bank to refund the investment fund of DF product owned by ADS amounting to Rp 7,787 (principal and interest). The District Court of Central Jakarta, in its decision dated February 14, 2012, stated that the lawsuit of Plaintiffs could not be accepted.*

Against the Decision of The District Court of Central Jakarta, the Plaintiffs have filed an appeal and submit Memory of Appeal on May 31, 2012. Following the Memory of Appeal filed by the Plaintiffs, the Bank has filed Counter Memory Appeal in accordance to the Letter of Counter Appeal Memory No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst dated October 31, 2012.

On June 28, 2013, the Bank received a Notification Letter of Jakarta High Court Decision No. 83/PDT/2013/PT.DKI dated April 25, 2013 which strengthened the Decision No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst dated February 14, 2012.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 20 September 2013, Bank telah menerima *Relaas Pemberitahuan Kasasi* dan *Penyerahan Memori Kasasi* yang memberitahukan bahwa pada tanggal 12 Juli 2013 Para Penggugat telah mengajukan permohonan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 83/Pdt/2013/PT.DKI tanggal 25 April 2013 dan telah menyerahkan *Memori Kasasi* pada tanggal 26 Juli 2013. Pada tanggal 3 Oktober 2013, Bank telah menyampaikan *Kontra Memori Kasasi* sesuai Akta Penerimaan *Kontra Memori Kasasi* No. 64/Srt.Pdt.Kas/2013/PN.Jkt.Pst jo No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst.

Pada tanggal 26 Nopember 2015, Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) melalui Putusan No. 1216 K/Pdt/2014, menolak permohonan kasasi dari Para Penggugat.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, tidak terdapat perkembangan perkara.

- d. Gugatan perbuatan melawan hukum dari investor ADS di Surabaya kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Surabaya dengan perkara No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby yang menuntut Bank mengembalikan dana sebesar Rp 66.250 berikut keuntungan yang seharusnya didapat dan kerugian bunga sebesar Rp 10.600.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

On September 20, 2013, the Bank has received a Notification of Relaa Appeal and Submission of Cassation Memory, which confirmed that the Plaintiffs, on July 12, 2013, have filed an appeal against the Decision of The High Court of Jakarta No. 83/Pdt/2013/PT.DKI dated April 25, 2013 and has filed Cassation Memory on July 26, 2013. On October 3, 2013, the Bank has filed a Contra Cassation Memory based on the Deed of Acceptance of a Contra Appeal Memory No.64/Srt.Pdt.Kas/2013/PN.Jkt.Pst jo. No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst.

On November 26, 2015, the Supreme Court of the Republic of Indonesia (RI) via Decision No. 1216K/Pdt/2014, rejected the appeal of Plaintiffs.

As of the issuance date of the financial statements, there is no development with the case.

- d. *The lawsuits from ADS' investors in Surabaya to the Bank through The District Court of Surabaya under case No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby which claimed from the Bank to return the funds amounting to Rp 66,250 including any benefits earned and interest cost amounting to Rp 10,600.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI
PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Surabaya melalui Putusannya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 29 Oktober 2012 telah menyatakan Bank melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank mengembalikan kepada Penggugat sejumlah Rp 66.250 berikut keuntungan sebesar Rp 2.153 dan ganti rugi materiil sebesar Rp 25.921.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Surabaya tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum banding dan menyerahkan Memori Banding sesuai dengan Risalah Pernyataan Permohonan Banding No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 27 Desember 2012.

Pada tanggal 22 Juli 2013, Bank telah menerima Relas Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya tertanggal 27 Mei 2013 No. 144/PDT/2013/PT.SBY yang isi putusannya adalah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 29 Oktober 2012.

Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya, pada tanggal 2 Agustus 2013 sesuai dengan Risalah Pernyataan Permohonan Kasasi No. 60/Pdt.G.Kas/2013/PN.Sby jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby jo. No. 144/PDT/2013/PT.Sby telah menyatakan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya dan telah menyampaikan Memori Kasasi pada tanggal 15 Agustus 2013 sesuai Risalah Tanda Terima Memori Kasasi No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER
IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The District Court of Surabaya through its Decision No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated October 29, 2012 has been declared that the Bank committed an unlawful act and punished the Bank to return the fund amounting to Rp 66,250 including gain of Rp 2,153 and compensation loss of Rp 25,921 to the Plaintiff.

Against the Decision of The District Court of Surabaya, the Bank has filed an Appeal Memorandum in accordance with Minutes of Appeal Statement No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated December 27, 2012.

On July 22, 2013, the Bank has received a Notification Relas Decision of The High Court of Surabaya No. 144/PDT/2013/PT.SBY dated May 27, 2013 which strengthened the Decision of the District Court of Surabaya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated October 29, 2012.

The Bank through The District Court of Surabaya, on August 2, 2013 in accordance with Minutes of Statement of Cassation Proceedings Application No. 60/Pdt.G.Kas/2013/PN.Sby jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby jo. No. 144/PDT/2013/PT.Sby have stated an appeal against the Decision of The High Court of Surabaya and has filed Cassation Memory on August 15, 2013 by Proceedings of Receipt Cassation Memory No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Bank mengajukan upaya hukum kasasi dan Mahkamah Agung melalui Putusan No.1131K/Pdt/2015 tanggal 28 September 2015 telah menolak permohonan kasasi dari Bank dan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Bahwa pada tanggal 1 Agustus 2016 Bank telah menyatakan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dan sekaligus menyampaikan memori Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung RI melalui Pengadilan Negeri Surabaya.

Bank telah menerima Surat Teguran (*aanmaning*) dari Pengadilan Negeri Surabaya untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung dan pada bulan Agustus 2016 Bank telah menyampaikan kepada Pengadilan Negeri Surabaya berupa tanggapan dan keberatan untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung mengingat permohonan PK masih dalam proses pemeriksaan dan menunggu eksekusi dari Kejaksaan atas uang dan harta yang telah disita dalam perkara pidana manajemen ADS.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih menunggu selesainya proses pemeriksaan PK di Mahkamah Agung.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The Bank filed a cassation and the Supreme Court, through Decision No. 1131K/Pdt/2015 dated 28 September 2015, had rejected the cassation of the Bank and the Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

On August 1, 2016, Bank has filed a Judicial Review (PK) and handed the memory Review (PK) to the Supreme Court through the Surabaya District Court.

The Bank has received a Warning Letter (aanmaning) from Surabaya District Court to implement the Supreme Court decision and in August 2016, the Bank has submitted to the District Court of Surabaya in the form of responses and objections to implement the Supreme Court decision in view of the petition PK is still in the process of examination and awaiting execution of judiciary over money and property that had been confiscated in a criminal case management ADS.

As of the issuance date of the financial statements, the Bank is awaiting the completion of the process of PK examination in the Supreme Court.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

- e. Gugatan ganti kerugian (*schadevergoeding*) yang diajukan beberapa investor ADS di Yogyakarta dan Gugatan Intervensi dari Yayasan sebuah Universitas di Yogyakarta kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta yang terdaftar dengan perkara No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. Para Penggugat menuntut Bank dengan ADS masing-masing sebagai Tergugat dan Turut Tergugat, untuk mengembalikan pokok sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700. Sedangkan Penggugat Intervensi menuntut Bank mengembalikan pokok sebesar Rp 16.600 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 7.700.

Pengadilan Negeri Yogyakarta melalui Putusan No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk tanggal 16 Oktober 2013 telah memutuskan bahwa Bank selaku Pelaku Usaha telah melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank untuk mengembalikan kepada penggugat sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700 serta mengembalikan kepada Penggugat Intervensi sebesar Rp 16.600 serta membayar ganti rugi sejumlah Rp 7.700.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum banding pada tanggal 29 Oktober 2013.

Pada tanggal 30 September 2014, Bank telah menerima Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Yogyakarta No. 36/Pdt/2014/PT.Y tanggal 27 Agustus 2014 yang isi putusannya adalah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk tanggal 16 Oktober 2013.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

- e. *Lawsuit of compensation (schadevergoeding) filed by several ADS' investors in Yogyakarta and Intervention Lawsuit from a Foundation of University in Yogyakarta to the Bank through The District Court of Yogyakarta registered by case No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. The Plaintiffs are suing the Bank together with ADS, as the Defendant and Co-Defendant, to return the principal of Rp 22,700 and pay loss compensation amounting to Rp 10,700. While the Intervenant sue the Bank to return the principal amount of Rp 16,600 and pay compensation loss amounting to Rp 7,700.*

The District Court of Yogyakarta through its Decision No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk dated October 16, 2013 has decided that the Bank as part of business communities committed an unlawful act and punish the Bank to return to the plaintiff an amount of Rp 22,700 and pay loss compensation amounting to Rp 10,700 and return to the plaintiff the amount of Rp 16,600 and pay compensation loss amounting to Rp 7,700.

Against the District Court of Yogyakarta Decision, the Bank has filed an appeal on October 29, 2013.

On September 30, 2014, the Bank has received a Notification of The High Court of Yogyakarta Decision No. 36/Pdt/2014/PT.Y dated August 27, 2014 which strengthen The District Court of Yogyakarta Decision No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk dated October 16, 2013.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi tersebut, pada tanggal 10 Oktober 2014 Bank telah mengajukan pemeriksaan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Yogyakarta No. 36/Pdt/2013/PTY tanggal 27 Agustus 2014 dan telah menyampaikan Memori Kasasi pada tanggal 21 Oktober 2014 melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta.

Mahkamah Agung melalui putusan No. 2330 K/PDT/2015 tanggal 15 Juni 2016 telah menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Bank.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank berencana untuk mengajukan upaya PK dan masih tidak terdapat perkembangan perkara.

- f. Gugatan yang diajukan beberapa investor ADS di Jakarta Selatan selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang menuntut Bank untuk mengembalikan dana sebesar Rp 9.158 dan bunga sebesar Rp 7.205 serta ganti rugi sebesar Rp 10.000. Pada tanggal 20 Agustus 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menerbitkan Putusan No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel yang menolak gugatan yang diajukan oleh para Penggugat.

Pada tanggal 31 Agustus 2015, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel tanggal 20 Agustus 2015 dan menyerahkan memori banding pada tanggal 5 Nopember 2015.

Pada tanggal 15 Desember 2015, Bank telah menyampaikan Kontra Memori Banding.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

Against the High Court Decision, on October 10, 2014, the Bank filed a cassation against the High Court of Yogyakarta Decision No. 36/Pdt/2013/PTY dated August 27, 2014 and submitted a Memorandum of Cassation on October 21, 2014 through The District Court of Yogyakarta.

The Supreme Court, through a ruling No. 2330 K/PDT/2015 dated June 15, 2016, rejected the appeal filed by the Bank.

As of the issuance date of the financial statements, the Bank is planning to file a PK and there is still no further development of the case.

- f. *The lawsuit submitted by some ADS' investors in South Jakarta, as Plaintiff, against the Bank, as the Defendant in The District Court of South Jakarta, which claimed the Bank to return the fund amounting to Rp 9,158 and interest amounting to Rp 7,205 and compensation amounting to Rp 10,000. On August 20, 2015, the District Court of South Jakarta issued Decision No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel which rejected the lawsuit submitted by Plaintiff.*

On August 31, 2015, the Plaintiff has filed an appeal over the Decision of South Jakarta District Court No. 718/ Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel dated August 20, 2015 and handed memorandum of appeal on November 5, 2015.

On December 15, 2015, the Bank has submitted Counter Memorandum of Appeal.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah memeriksa banding dan membaca putusannya tanggal 23 Maret 2016, untuk mendukung putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan Nomor 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel.

Penggugat mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 Juni 2016. Pada tanggal 02 Agustus 2016 Bank telah menyampaikan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung RI melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang termuat dalam risalah penerimaan kontra memori kasasi No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel.

Mahkamah Agung menerima berkas kasasi pada 27 September, 2016 dan terdaftar di bawah No. 2880 K/PDT/2016.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank menunggu selesainya proses pemeriksaan Kasasi di Mahkamah Agung.

2. Gugatan yang diajukan salah satu nasabah di Makassar kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Makassar yang terdaftar dalam perkara No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks. Gugatan ini diajukan dikarenakan adanya pemblokiran internal atas rekening tabungan Peggugat yang dananya diduga berasal dari hasil transfer pencairan fasilitas kredit atas nama PT Animablu Indonesia sebesar Rp 66.000 yang proses pemberian kreditnya menyimpang dari prosedur, termasuk menggunakan dana Bank sebagai jaminan atas kredit tersebut.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit filed against the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The High Court of DKI Jakarta had examined the appeal and read its verdict on March 23, 2016, to endorse the verdict of the District Court of South Jakarta No. 718/ Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel.

The plaintiff filed a Cassation to the Supreme Court on June 22, 2016. On August 2, 2016, the Bank has submitted counter memory against the cassation to the Supreme Court through the South Jakarta District Court, which is contained in the minutes of the reception counter memory against the cassation No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel.

The Supreme Court received the cassation file on September 27, 2016 and registered under No. 2880 K/PDT/2016.

As of the issuance date of financial statements, the Bank is waiting for the completion of cassation process in the Supreme Court.

2. *The lawsuit submitted by one of Bank's customer in Makassar against the Bank through The District Court of Makassar which registered under case No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks. The lawsuit submitted due to the internal blocking of the Plaintiff's savings accounts by the Bank due to the funds allegedly from the transfer of the drawdown of loan facilities on behalf of PT Animablu Indonesia amounting to Rp 66,000 of which the loan granting process was deviated from the procedures, including the use of the Bank's funds as loan collateral.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Dengan alasan dana yang ada dalam rekening Penggugat itu adalah dana Bank, maka dalam gugatan ini Bank melakukan pula gugatan balik (Rekompensi) dengan menuntut nasabah mengembalikan dana milik Bank sebesar Rp 66.000. Pengadilan Negeri Makassar dalam putusannya tanggal 6 Januari 2011 No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks menolak gugatan Penggugat dalam konpensi dan mengabulkan gugatan Penggugat dalam rekompensi.

Dalam tingkat banding, Pengadilan Tinggi Makassar melalui Putusannya tanggal 10 Mei 2011 No. 113/Pdt/2011/PT.Mks. telah membatalkan putusan Pengadilan Negeri Makassar dan mengabulkan gugatan Penggugat dalam konpensi serta menyatakan gugatan Penggugat dalam rekompensi tidak dapat diterima. Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Makassar ini Bank mengajukan upaya hukum kasasi pada tanggal 25 Juli 2011 ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 6 September 2012, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung RI No.177/Pdt/2010/PN.Mks tanggal 30 Mei 2012 yang isinya telah menolak permohonan kasasi dari Bank. Terhadap putusan Mahkamah Agung RI tersebut, Bank sesuai dengan Akta Penyerahan Risalah Permohonan Peninjauan Kembali No.177/Pdt/PK/2010/PN.Makassar tanggal 4 Maret 2013 telah menyatakan dan menyampaikan Memori Peninjauan Kembali.

Selanjutnya, Bank menunggu Kontra Memori Peninjauan Kembali dari Penggugat dan selesainya proses pemeriksaan perkara di tingkat Peninjauan Kembali pada Mahkamah Agung.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

The Bank claimed that the existing funds in the Plaintiff's account was actually the Bank's fund, hence in this lawsuit, the Bank made counter claim by claiming to the customer to return the Bank's funds amounting to Rp 66,000. The District Court of Makassar, in its decision dated January 6, 2011 No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks, rejected the Plaintiff's lawsuit and granted counter claim filed by the Bank.

In the appeal process, The High Court of Makassar through its Decision No. 113/Pdt/2011/PT.Mks. dated May 10, 2011 cancelled the Decision of The District Court of Makassar in favor of the original Plaintiff in a claim and stated that the Bank's lawsuit in the counter claim is unacceptable. Against the Decision of High Court of Makassar, the Bank submitted a cassation on July 25, 2011 to the Supreme Court.

On September 6, 2012, the Bank has received a Notification Letter of Supreme Court Decision No. 177/Pdt/2010/PN.Mks dated May 30, 2012 that has rejected the Bank's cassation. Against the Decision of the Supreme Court, the Bank, in accordance with the Deed of Submission Application for Judicial Review Proceedings No. 177/Pdt/PK/2010/PN.Makassar dated March 4, 2013, has declared and filed a Memory Judicial Review.

Furthermore, the Bank is waiting for the Contra Memory of Judicial Review from the Plaintiff and the completion of case examination process at the level of judicial review in the Supreme Court.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

3. Gugatan perlawanan yang diajukan LPS kepada Bank selaku Termohon Tereksekusi dan Amiruddin Rustan selaku Termohon Pengekekusi melalui Pengadilan Negeri Makassar yang terdaftar dalam perkara No. 95/Pdt.Plw/2013/PN.MKS tanggal 2 April 2013. Perlawanan ini diajukan sehubungan adanya Penetapan Eksekusi Pengadilan Negeri Makassar atas Putusan Mahkamah Agung RI No. 52K/Pdt/2012 tanggal 30 Mei 2012 jo. Putusan Pengadilan Tinggi Makassar No. 113/PDT/2011/PT.Mks tanggal 10 Mei 2011 yang memerintahkan Bank untuk membuka rekening milik salah satu nasabah Bank di Makassar.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Makassar melalui Putusan No. 95/Pdt.Plw/2013/PN.MKS tanggal 19 Pebruari 2014 yang telah menolak perlawanan yang diajukan oleh LPS. Atas Putusan tersebut, LPS mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Makassar.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan banding di Pengadilan Tinggi Makassar.

4. Gugatan dari Induk Koperasi ditujukan kepada JP Morgan (dahulu The Chase Manhattan Bank) selaku Tergugat dan Bank selaku Turut Tergugat melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan terdaftar dalam perkara No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel tanggal 15 Oktober 2012. Dalam gugatannya, Penggugat menuntut antara lain kewajibannya kepada Bank yang timbul dari perjanjian L/C No. 428/2001/JKT, tanggal 11 Juli 2001 sebesar USD 6.587.431,70 menjadi tanggung jawab JP Morgan selaku Penjamin dan agar JP Morgan membayar kepada Penggugat berupa kerugian materiil sebesar USD 800.000 dan kerugian immateriil sebesar Rp 100.000.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

3. *Legal action submitted by the LPS to the Bank, as executed party and Amiruddin Rustan, as the executioner, through The District Court of Makassar which is registered under case No. 95/Pdt.Plw/2013/PN.MKS dated April 2, 2013. This legal action is filed in relation to the Execution of the Decision of Makassar District Court under the Decision of the Supreme Court of RI No. 52K/Pdt/2012 dated May 30, 2012 in conjunction with the Decision of The High Court of Makassar No. 113/PDT/2011/PT.Mks dated May 10, 2011 which instructed the Bank to open an account owned by one of the Bank's customer in Makassar.*

This case was awarded by the District Court of Makassar in its Decision No. 95/Pdt.Plw/2013/PN.MKS dated February 19, 2014 which has rejected the legal action filed by the LPS. Against such Decision, the LPS filed an appeal to The High Court of Makassar.

As of the issuance date of financial statements, this case is still in the process of an appeal examination in The High Court of Makassar.

4. *Lawsuit of Induk Koperasi to JP Morgan (formerly The Chase Manhattan Bank), as Defendant and the Bank, as Co-defendant, through The District Court of South Jakarta and is registered under case No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel dated October 15, 2012. In these lawsuit, the Plaintiff demanded, among other, its obligations to the Bank arising from L/C agreement No. 428/2001/JKT dated July 11, 2001 amounting to USD 6,587,431.70 which is the responsibility of JP Morgan as Guarantor and asked JP Morgan to pay to the Plaintiff material losses of USD 800,000 and immaterial losses of Rp 100,000.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan melalui Putusannya No. 588/Pdt.G/2012/PN. Jak.Sel tanggal 23 Oktober 2013 telah menolak gugatan Induk Koperasi. Saat ini Bank menunggu upaya hukum banding dari Induk Koperasi. Pada tanggal 6 Maret 2014 dan 13 Maret 2014, Bank telah menerima Pemberitahuan Pernyataan Banding dan Penyerahan Memori Banding dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tentang pemberitahuan adanya upaya hukum banding yang diajukan oleh IKKU DMI pada tanggal 23 Oktober 2013 dan penyerahan Memori Banding IKKU DMI pada tanggal 3 Maret 2014 dan Bank telah menyampaikan Kontra Memori Banding.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan banding di Pengadilan Tinggi Jakarta.

5. Weston International Asset Recovery Co Ltd (Weston) telah mengajukan gugatan terhadap Bank di Pengadilan Mauritius dengan dasar gugatan bahwa Bank mempunyai kewajiban pembayaran terhadap Weston sebagai pemegang Obligasi Konversi (OK) yang diterbitkan oleh Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) pada tanggal 16 Juni 2006 dan 14 April 2008 dengan nilai masing-masing sejumlah USD 15.000.000 (Catatan 24) dan USD 40.000.000. Perkara OK ini telah diputus oleh Pengadilan Mauritius pada tanggal 15 Pebruari 2013, dengan putusan menyatakan bahwa Bank wajib untuk membayar total sejumlah USD 65.350.000 (termasuk bunga dan ditambah dengan bunga berjalan sampai dengan dibayarkannya kewajiban). Menurut pendapat konsultan hukum Bank yaitu Pradjoto & Associates dalam suratnya No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 tanggal 29 April 2014, sesuai ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, putusan Pengadilan Mauritius tidak dapat dieksekusi di Indonesia. Apabila Weston hendak melakukan pelaksanaan putusan Pengadilan Mauritius di Indonesia, maka Weston harus mengajukan gugatan baru terlebih dahulu di Pengadilan Indonesia dan menggunakan hukum di Indonesia.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

The District Court of South Jakarta through its Decision No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel dated October 23, 2013 has rejected the lawsuit of Induk Koperasi. The Bank is currently awaiting an appeal legal action by Induk Koperasi. As of March 6, 2014 and March 13, 2014, the Bank has received a Notification of Appeal and Notification of Appeal Memory of the District Court of South Jakarta regarding the legal appeal filed by IKKU DMI on October 23, 2013 and submission of Appeal Memory by IKKU DMI on March 3, 2014 and the Bank has submitted a Contra Appeal Memory.

As of the issuance date of the financial statements, this case is still in the appeal examination process at The High Court of Jakarta.

5. *Weston International Asset Recovery Co Ltd (Weston) has filed a legal claim against Bank in Mauritius Court with the case that the Bank has an obligation to pay Weston as the Mandatory Convertible Bond (MCB) holder issued by Bank (formerly PT Bank Century Tbk) on June 16, 2006 and April 14, 2008, with an amount of USD 15,000,000 (Note 24) and USD 40,000,000, respectively. As of February 15, 2013, the Mauritius Court has rendered its decision in favor of Weston whereby the Court ordered the Bank to pay to Weston in the amount of USD 65,350,000 (including interest and on going interest). According to the legal opinion from Bank's legal counsel, Pradjoto & Associates as stated in its letter No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 dated April 29, 2014, under the provisions of applicable law in Indonesia, the decision of Mauritius Court can not be executed in Indonesia. If Weston will execute the decision of Mauritius Court in Indonesia, then Weston must file a new lawsuit in the Indonesian Court and using Indonesian Law as a reference.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Weston mengajukan permohonan eksekusi Putusan Pengadilan Mauritius melalui yurisdiksi Pengadilan di New York.

Dengan adanya Putusan Pengadilan Negara Bagian New York (*United States District Court for the Southern District of New York*) tanggal 8 September 2015, maka Perkara ini tetap ditunda proses pemeriksaannya sampai Weston menyelesaikan seluruh kewajibannya kepada Bank.

Weston terus melakukan klaim hukum terhadap Bank dan JTrust Co. Ltd. di Pengadilan Tinggi Republik Singapura.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Bank memantau kemajuan kasus di Pengadilan Tinggi Republik Singapura.

Kasus Pidana:

Mantan Direksi dan mantan karyawan Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum dari pihak-pihak tertentu atas dugaan tindakan pidana yang dilakukan, dimana sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, tuntutan hukum tersebut masih sedang dalam proses hukum dan hasil akhir dari proses hukum tersebut belum dapat diperkirakan.

- d. Sewa Gedung

Bank mengadakan perjanjian sewa gedung dengan PT Kepland Investama atas sewa gedung yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta dengan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 04 tanggal 4 Oktober 2010. Nilai sewa gedung tersebut sebesar Rp 25.030 dengan luas ruang yang disewa seluas 7.379 meter persegi untuk periode sewa dari tanggal 18 Oktober 2010 sampai dengan 17 Oktober 2013, yang kemudian telah diperpanjang sampai dengan 17 Oktober 2015 dengan nilai sewa sebesar Rp 21.693.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2016 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

Weston submitted the petition for execution of Mauritius Court Verdict through the jurisdiction of the Court in New York.

With the Decision of United States District Court for the Southern District of New York dated September 8, 2015, the examination process of the case was postponed until Weston settles all obligations to the bank.

Weston has continued the legal claims against the Bank and JTrust Co. Ltd. in the High Court of the Republic of Singapore.

As of date of the financial statements, the Bank is monitoring the progress of the case in the High Court of the Republic Singapore.

Criminal Cases:

The Bank's former directors and employees had several lawsuits from certain parties on suspicion of criminal acts committed, where some are still in the stage of the investigation and inspection, some have entered the stage of the proceeding to the courts and some already have the final decision and/or in the process of judicial review remedies. As of the issuance date of the financial statements, the lawsuits have been subjected to the legal proceedings and the outcome of these legal proceedings cannot be determined yet.

- d. *Office Lease*

The Bank entered into a building rental agreement with PT Kepland Investama as covered by Rental Agreement Deed No. 04 dated October 4, 2010, for building rental at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta. The rental charges amounting to Rp 25,030 with rental space of 7,379 square meters from period October 18, 2010 up to October 17, 2013 and subsequently has been extended up to October 17, 2015 with rental charges amounting to Rp 21,693.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Sewa Gedung (lanjutan)

Bank mengadakan perjanjian sewa gedung dengan PT Sahid atas sewa gedung yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta dengan Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Kantor tanggal 20 Mei 2015. Nilai sewa gedung tersebut sebesar Rp 264.877 dengan luas ruang yang disewa seluas 7.816 meter persegi untuk periode sewa dari tanggal 2 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2026. Minimum pembayaran sewa sebagai berikut:

	<u>2016</u>	
Minimum pembayaran sewa		Minimum lease payment
Kurang dari satu tahun	20.430	Less than one year
1 sampai 5 tahun	114.421	1 to 5 years
Diatas 5 tahun	104.415	More than 5 years
Total	<u>239.266</u>	Total

51. INFORMASI LAINNYA

a. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum. PT Bank JTrust Indonesia Tbk melalui jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan berkomitmen untuk melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik dan prinsip kehati-hatian dalam setiap kegiatan bisnis sesuai nilai-nilai pokok yang tertuang dalam GCG. Hal ini dilaksanakan sebagai bagian utama dari "*governance structure*", dengan didukung ketersediaan dan kesiapan infrastruktur lainnya untuk melakukan proses (*governance process*). Dalam pelaksanaannya mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktik bisnis perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat dicapai suatu hasil (*governance outcome*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip/asas GCG.

50. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. Office Lease (continued)

The Bank entered into a building rental agreement with PT Sahid as covered by Lease Agreement dated May 20, 2015, for building rental at Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta. The rental charges amounted to Rp 264,877 with rental space of 7,816 square meters and covered period from January 2, 2016 up to January 1, 2026. The minimum lease payment is as follows:

51. OTHER INFORMATION

a. Implementation of *Good Corporate Governance* (GCG)

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on Governance for Commercial Bank and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 regarding the implementation of GCG for Commercial Banks, PT Bank JTrust Indonesia Tbk, through the Board of Commissioners, Directors and all employees are committed to implement the principles of GCG which is good and banking principles to be prudent in any business activities with appropriate basic values contained in GCG. It is implemented as a major part of the "*governance structure*", supported by the availability and readiness of other infrastructure to process (*governance process*). The priority is the implementation of moral and ethical principles and practices for sound banking business in accordance with applicable regulations, is to achieve an outcome (*governance outcomes*) in accordance with the principles/GCG principles.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (lanjutan)

Etika dan perilaku merupakan pilar terpenting dalam membangun suatu budaya perusahaan yang bertanggung jawab. Oleh karenanya standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku pribadi yang etis ditetapkan dalam Buku Etika Korporasi Perusahaan yang berlaku untuk seluruh karyawan dan manajemen tanpa terkecuali. Penerapan regulasi serta prinsip dasar *Good Corporate Governance* pada industri perbankan merupakan persyaratan utama dalam rangka untuk melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) dan juga kami senantiasa memperhatikan kepentingan dan melindungi semua pihak, serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Pelaksanaan GCG mencakup implementasi dari lima prinsip dasar GCG yakni: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan (*equality*). Kelima prinsip dasar tersebut diwujudkan dalam 11 (sebelas) faktor penilaian GCG sebagai berikut:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
- Penanganan benturan kepentingan.
- Penerapan fungsi kepatuhan Bank.

- Penerapan fungsi audit intern.
- Penerapan fungsi audit ekstern.
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
- Rencana strategis Bank.

Lima prinsip dasar GCG tersebut akan mendukung pelaksanaan 4 (empat) bidang utama penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang secara berkelanjutan menjadi fokus perbaikan antara lain: Penguatan Permodalan (*Capital*), Pendapatan (*Earnings*), Perbaikan *Risk Profile*. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Tingkat Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) tercantum dalam POJK No.4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

51. OTHER INFORMATION (continued)

a. *Implementation of Good Corporate Governance* (GCG) (continued)

Ethics and behavior is the most important pillar in building a responsible corporate culture. Therefore, the standards and conduct of business and personal ethical behavior as set out in the Book of the Company's Corporate Ethics are applicable to all employees and management without exception. The application of regulations as well as basic principles of good corporate governance in the banking industry is a key requirement in order to protect the interests of all parties (stakeholders) and to take into consideration the interests and protection of all parties and free from conflicts of interest.

The implementation of GCG includes the implementation of the five basic principles of GCG: transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and equality. These five basic principles are realized in 11 (eleven) GCG assessment factors as follows:

- *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.*
- *Implementation of duties and responsibilities of the Committee.*
- *Completeness and task implementation of the Committee.*
- *Handling of conflicts of interest.*
- *Implementation of Bank's compliance function.*
- *Implementation of internal audit function.*
- *Implementation of external audit function.*
- *Application of risk management including internal control system.*
- *Provision of funds to related parties and large debtors.*
- *Transparency of financial and non-financial condition of the Bank, GCG implementation and internal reports.*
- *Bank's strategic plan.*

The five basic principles of GCG will support the implementation of the 4 (four) major areas of the Bank's Soundness Rating that are continuously become the focus of improvement among others: Capital Strengthening, Income (Earnings) and Risk Profile Improvement. Bank Rating is based on Level of Risk (Risk Based Bank Rating/RBBR) contained in POJK 4/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 on the Soundness of Commercial Bank and Bank Indonesia Circular letter No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 on the Assessment of Commercial Banks.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (lanjutan)

Selanjutnya, menindaklanjuti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk terus berupaya menguatkan permodalan. Untuk kemudian pada fase selanjutnya bank berupaya melakukan penguatan implementasi *dual control* dan peningkatan kualitas bisnis kembali ditahun kedepan melalui: rencana pengembangan bisnis yang lebih terfokus pada bidang *commercial loan*, *SME* serta produk yang berbasis teknologi sehingga dapat memperbaiki komposisi pendanaan pada *CASA* dan perolehan *fee based income* yang lebih baik. Selain itu penurunan biaya bunga (*cost of fund*) juga terus diupayakan, serta rencana efisiensi biaya *overhead* juga terus dilakukan melalui restrukturisasi organisasi dengan penutupan cabang dan *early retirement program* (ERP) guna menciptakan struktur organisasi yang lebih ramping.

b. Reorganisasi Bank

Menunjuk Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank JTrust Indonesia Tbk No.63 tanggal 23 Desember 2016 yang dibuat oleh Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, Jose Dima Satria, SH., M.Kn. dengan persetujuan/penerimaan pemberitahuan perubahan data Perseroan dari Menteri Hukum dan HAM RI No. AHU-AH.01.03-0113282 tanggal 28 Desember 2016 dijelaskan bahwa pada tanggal 23 Desember 2016 telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada pokoknya telah menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
Komisaris

Komisaris Independen

Nobiru Adachi
Shigeyoshi Asano
Ahmad Fajar *)
Benny Luhur
Mahdi Mahmudy
Kwik Ing Hie

Direksi:

Direktur Utama
Direktur

Ritsuo Ando *)
Felix I.Hartadi Tiono
Yosuke Tanaka
Helmi Arief Hidayat
Budi Tjahja Halim *)
Haryanto Budi Purnomo *)
Rio Lanasier *)

*) Pengangkatan tersebut berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

51. OTHER INFORMATION (continued)

a. *Implementation of Good Corporate Governance* (GCG) (continued)

Further, based on the *Financial Services Authority Regulation No. 6/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 regarding Business Operations and Office Network Based on Core Capital*, PT Bank JTrust Indonesia Tbk continues to strengthen capital. The bank seeks to strengthen the implementation of the *dual control* and improve the quality of business through: *Business development plan that is more focused on the field of commercial loans, SME as well as product based on the technology so as to improve funding composition in CASA and the acquisition of the fee-based income that is better*. In addition, the decrease interest costs (*cost of funds*) will also continue to be pursued, as well as overhead cost efficiency plan is also being conducted through organizational restructuring with the closure of branches and *early retirement program* (ERP) in order to create a more streamlined organizational structure.

b. *The Bank's Reorganization*

Based on the *Deed of Extraordinary General Shareholders Meeting of, PT Bank JTrust Indonesia Tbk Number.63 dated December 23, 2016, made by Notary in South Jakarta Administration City, Jose Dima Satria, SH., M.Kn. with the approval and acceptance of the Bank's notice of changes to data from the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0113282 dated December 28, 2016 which explained that on December 23, 2016, it has held the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) of PT Bank JTrust Indonesia Tbk which approves the composition of the Boards of Commissioners and Directors:*

Board of Commissioners:

President Commissioner
Independent Commissioners

Independent Commissioners

Board of Directors:

President Director
Directors

*) *The appointment is effective since passage of the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK) and meeting the applicable laws.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Reorganisasi Bank (lanjutan)

Memperhatikan susunan pengurus terbaru PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dari keputusan hasil RUPSLB pada tanggal 23 Desember 2016, maka jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris dibandingkan dengan anggota Direksi sudah memenuhi ketentuan yang berlaku.

c. Penyelamatan aset Bank

Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen pasca pengambilalihan pemegang saham Bank oleh LPS adalah membentuk Tim Penyelamat Aset. Tim tersebut bertugas untuk menelusuri, menyelamatkan dan menyelesaikan aset-aset Bank yang diduga bermasalah (*asset recovery*). Tim melakukan pemetaan, analisa dan rekomendasi kepada manajemen mengenai kondisi seluruh aset, baik berupa pinjaman diberikan, surat berharga, agunan kredit dan aset-aset lainnya.

Dalam rangka penyelamatan aset Bank selain membentuk Tim Penyelamatan Aset, dalam struktur organisasi Bank juga membentuk *Asset Recovery Division* (ARD), yang merupakan Divisi yang menangani realisasi pelaksanaan *Asset Recovery* meliputi realisasi restrukturisasi kredit bermasalah, realisasi penjualan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), realisasi hapus buku aset dan realisasi *collection*.

Bank senantiasa mendukung upaya pengembalian aset-aset Bank di luar negeri yang dilaksanakan oleh Tim Bersama Penyelesaian Permasalahan Aset Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) yang anggotanya terdiri dari Kementerian Keuangan, Kepolisian Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Bank Indonesia, Kejaksaan Agung, LPS, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 220/KMK.01/2009 mengenai Pembentukan Tim Bersama Penanganan Permasalahan Bank.

51. OTHER INFORMATION (continued)

b. *The Bank's Reorganization (continued)*

Looking at the latest organization structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk for the Boards of Commissioners and Directors of the results of the EGM's decision on December 23, 2016, the number and composition of the Board of Commissioners as compared to members of the Board of Directors already meets the regulations.

c. *Recovery of the Bank's assets*

One of the management efforts after the takeover by LPS was to establish Assets Recovery Team. This team had specific responsibilities to investigate, secure and recover the Bank's non-performing assets. The team prepared mapping, analysis and provided recommendation to management regarding the condition of the overall assets such as loans, securities, loan collaterals and other assets.

In order to recover the Bank's assets, besides establishing an Assets Recovery Team, the Bank also set-up Assets Recovery Division (ARD), as the division which handles the realization of the implementation of the Assets Recovery and also involved in the realization of the restructuring of Non-Performing Loans, the realization of the sale of foreclosed assets (AYDA), the realization of written-off assets and the realization of collection.

The Bank always support the efforts to recover the Bank's assets overseas by the Joint Team for Settlement of Non-Performing Assets of the Bank's (formerly PT Bank Century Tbk), in which the members consist of Ministry of Finance, Police Department of the Republic of Indonesia, Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK), Financial Transaction Reports and Analysis Center (FTRAC), Bank Indonesia, Attorney General, DIC, Ministry of Foreign Affairs and the Ministry of Law and Human Rights, based on Ministry of Finance Decree No. 220/KMK.01/2009 regarding the Establishment of Joint Team for Handling the Bank's Problems.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

d. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (*Anti-Money Laundering and Countering The Financing of Terrorism*) mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 2010 tentang Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan tindak Pidana Pendanaan Terorisme. Mengacu juga pada Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/21/DPNP perihal Penerapan Program APU dan PPT Bagi Bank Umum, serta ketentuan terkait yang diterbitkan oleh Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

Pada tahun 2016, Bank JTrust Indonesia Tbk telah melaksanakan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), antara lain sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dewan Direksi dan Komisaris melalui evaluasi penerapan APU & PPT dalam rapat dewan Direksi dan Komisaris.
2. Melakukan peninjauan kembali dan perbaikan mengenai efektifitas dan kecukupan kebijakan dan prosedur dalam penerapan APU & PPT di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
3. Melakukan pengendalian internal melalui program audit internal yang dilaksanakan secara berkala.
4. Meningkatkan fungsi Sistem Informasi baik dari sisi *Core Banking System* maupun Sistem Informasi pendukung dalam rangka pelaksanaan pemantauan risiko nasabah berdasarkan profil dan transaksi yang dilakukan.
5. Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam penerapan APU & PPT kepada seluruh karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

51. OTHER INFORMATION (continued)

d. *Implementation of Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism Program*

The application of Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (AML-CFT) refers to the Law of the Republic of Indonesia 8 of 2010 on the Prevention and Eradication of Money Laundering and the Law of the Republic of Indonesia No. 9 Year 2013 on Preventing and Combating Terrorism Financing criminal offense. Referring also to the Bank Indonesia Regulation No. 14/27/PBI/ 2012 on the Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Commercial Bank and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/21/DPNP concerning Application of APU and PPT Program for Commercial Banks, as well as the relevant provisions issued by the Center for Financial Transaction Reporting and Analysis (INTRAC).

In 2016, Bank JTrust Indonesia Tbk has implemented programs Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) programs, among others, as follows:

1. *Active supervision by the Board of Directors and Commissioners through the evaluation of the implementation of AML and CFT in the meeting of the Board of Directors and Commissioners.*
2. *Review and improve the effectiveness and adequacy of policies and procedures in the implementation of AML & CFT in PT Bank JTrust Indonesia Tbk.*
3. *Conduct internal control through an internal audit program as conducted periodically.*
4. *Improve information system functions both in the Core Banking System and Information System in order to support the implementation of a client's risk profile based monitoring and transactions.*
5. *Improve the understanding and ability in the application of AML & CFT to all employees of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

51. OTHER INFORMATION (continued)

- d. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (lanjutan)
6. Melaksanakan kewajiban pelaporan kepada pihak otoritas (PPATK & OJK), berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang mengatur tentang penerapan APU & PPT di Indonesia.
7. Turut membantu Institusi Penegak Hukum dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme.
- e. Perhitungan rasio keuangan

- d. Implementation of Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism Program (continued)
6. Implement reporting obligations to the authorities (PPATK & OJK), under the rules and regulations governing the implementation of APU & PPT in Indonesia.
7. Help the Law Enforcement Institutions in the prevention and combating of money laundering and terrorism financing.
- e. Financial ratios calculation

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
1. Permodalan			1. Capital
Rasio KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan risiko operasional	15,34	15,74	CAR with credit and operational risk
Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	15,28	15,49	CAR with credit, market and operational risk
Aset tetap terhadap modal	20,00	20,81	Fixed assets to capital
2. Aset produktif			2. Earnings assets
Aset produktif bermasalah	8,84	7,82	Non-performing earning assets
Kredit yang diberikan bermasalah - kotor	6,98	3,71	Non-performing loans - gross
Kredit yang diberikan bermasalah - neto	2,91	2,19	Non-performing loans - net
Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP) terhadap aset produktif	6,81	5,69	Allowance for Possible Losses (PPAP) on earning assets
Pemenuhan PPAP	116,94	89,06	PPAP compliance
3. Rentabilitas			3. Rentability
Rasio rugi sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	(5,02)	(5,37)	Return on Assets (ROA) Ratio
Rasio rugi setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	(65,76)	(59,03)	Return on Equity (ROE) Ratio
Net Interest Margin	2,26	0,93	Net Interest Margin
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	128,26	143,68	Operating Expenses to Operating Revenues Ratio
4. Likuiditas			4. Liquidity
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	96,33	85,00	Loans to Deposits Ratio (LDR)
5. Kepatuhan			5. Compliance
Giro Wajib Minimum (GWM)			Minimum Statutory Reserve
GWM primer Rupiah	8,18	7,82	Primary reserve in Rupiah
GWM sekunder Rupiah	6,21	11,00	Secondary reserve in Rupiah
GWM mata uang asing	11,41	8,87	Reserve in foreign currencies
Posisi Devisa Neto	2,01	7,13	Net Open Position

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa Bank akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada tanggal 31 Desember 2016, Bank mengalami kerugian operasional yang mengakibatkan defisit sebesar Rp 11.172.582 juta, kondisi ini disebabkan karena kerugian operasi berulang.

Untuk memperbaiki kondisi ini, Bank mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Bank berencana untuk memperkuat permodalannya. Bank memiliki rencana untuk mengumpulkan dana yang merupakan campuran ekuitas dan utang.
- b. Bank juga terus memantau eksposur dalam mata uang dan memberlakukan kebijakan yang cocok untuk mengurangi risiko.
- c. Bank juga berencana untuk melakukan langkah-langkah untuk mengurangi biaya operasional dan meningkatkan keuntungan.

Pemegang saham utama dalam surat tertanggal 13 Januari 2017, menyatakan persetujuannya untuk memberikan dukungan finansial kepada Bank dengan tujuan agar Bank mampu memenuhi kewajibannya dimasa mendatang.

53. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Kasus Hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, beberapa pihak telah mengajukan tuntutan hukum kepada Bank di pengadilan di dalam maupun di luar negeri. Sampai dengan tanggal laporan ini, tuntutan hukum adalah subyek dari proses hukum dan keputusan atas tuntutan hukum tersebut masih tertunda. Hasil final dari kasus-kasus tersebut belum dapat ditentukan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2016.

52. GOING CONCERN

The financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as a going concern entity. As of December 31, 2016, the Bank experienced recurring operating losses which resulted to a net deficit amounting to Rp 11,172,582 million.

To improve this condition, the Bank has prepared the following plans:

- a. *The Bank is planning to strengthen its capital base. The Bank has plans to raise funds which is combination of equity and debt.*
- b. *The Bank also closely monitors its exposure in currencies and applies suitable policies to mitigate this risk.*
- c. *The Bank also plans for undertake measures to reduce its operational cost and improve profitability.*

The majority shareholder in a letter dated January 13, 2017, stated its agreement to provide financial support to the Bank so as to enable the Bank to fulfill its future obligations.

53. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Legal Cases

The Bank is facing several legal cases. Until December 31, 2016, several parties have filed legal cases against the Bank in courts both in and outside the country. As of the date of this report, these legal cases are the subjects of legal proceedings and decisions on such cases are still pending. The final decision of the legal cases has not been determined by the Bank as of December 31, 2016.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

54. TRANSAKSI NON-KAS

54. NON-CASH TRANSACTIONS

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Reklasifikasi ke agunan yang diambil alih	366.685	-	<i>Reclassification to foreclosed assets</i>
Kredit yang dihapusbukukan	61.183	360.843	<i>Written-off loans</i>
Revaluasi aset tetap	55.900	-	<i>Revaluation of fixed assets</i>
Reklasifikasi liabilitas lain-lain (<i>escrow account</i>) ke simpanan nasabah	-	228.484	<i>Reclassification of other liabilities (escrow account) to deposit from customers</i>
Reklasifikasi uang muka setoran modal ke modal disetor	-	300.000	<i>Reclassification of deposit for future stock subscription to paid-up capital</i>

55. STANDAR AKUNTANSI BARU

55. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2016 adalah sebagai berikut:

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2016 are as follows:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2017:

Effective on or after January 1, 2017:

- Amandemen PSAK 1 (2015) - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan".
- ISAK 31 - "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi".
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan".

- *Amendments to PSAK 1 (2015) - "Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiatives".*
- *ISAK 31 - "Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property".*
- *PSAK 3 (2016 Improvement) - "Interim Financial Reporting".*
- *PSAK 24 (2016 Improvement) - "Employee Benefits".*
- *PSAK 58 (2016 Improvement) - "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".*
- *PSAK 60 (2016 Improvement) - "Financial Instrument - Disclosure".*

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018:

Effective on or after January 1, 2018:

- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK 46 (2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi."

- *Amendments to PSAK 2 (2016) - "Statements of Cash Flow: Disclosure Initiatives".*
- *Amendments to PSAK 46 (2016) - "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses".*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dan penerapan yang standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan.

As of the authorization date of financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised accounting standards to its financial statements.

Laporan Keuangan
Konsolidasian Tidak Diaudit
Entitas Induk

Parent Company
Unaudited Consolidated
Financial Statements

Untuk Periode 9 bulan yang Berakhir

Tanggal 31 December 2016

For the Nine Months Ended December 31, 2016

Consolidated Financial Results for the Nine Months Ended December 31, 2016 <under Japanese GAAP>

February 13, 2017

Company name: J Trust Co., Ltd.

Stock exchange: Tokyo Stock Exchange

URL: <http://www.jt-corp.co.jp/en/>

Securities code: 8508

Representative: Nobuyoshi Fujisawa, President & CEO

Contact: Taiji Hitachi, Director and Executive Officer

Telephone: +81-3-4330-9100

Scheduled date of filing of quarterly securities report: February 13, 2017

Scheduled date of commencement of dividend payment: -

Preparation of supplemental materials for the quarterly financial results: Yes

Holding of earnings presentation (for analysts): Yes

(Figures rounded down to the nearest million yen)

1. Consolidated financial results for the nine months ended December 31, 2016 (April 1, 2016 – December 31, 2016)

(1) Consolidated operating results (accumulated)

(% indicates changes from the same period of the previous fiscal year.)

	Operating revenue		Operating income		Ordinary income		Profit attributable to owners of parent	
	Millions of yen	%	Millions of yen	%	Millions of yen	%	Millions of yen	%
Nine months ended:								
December 31, 2016	65,269	12.6	3,362	-	3,007	-	322	-
December 31, 2015	57,947	20.4	(2,108)	-	(1,525)	-	(1,045)	-

[Note] Comprehensive income (Millions of yen)

Nine months ended December 31, 2016: 7,214, (-%)

Nine months ended December 31, 2015: (12,703), (-%)

	Quarterly net income per share	Quarterly diluted net income per share
	Yen	Yen
Nine months ended:		
December 31, 2016	3.00	3.00
December 31, 2015	(9.01)	-

[Note] Diluted net income per share is not shown for December 31, 2015 because dilutive shares did exist but yielded net loss per share.

(2) Consolidated financial position

	Total assets	Net assets	Capital adequacy ratio	Net assets per share
	Millions of yen	Millions of yen	%	Yen
As of:				
December 31, 2016	579,363	168,479	28.1	1,582.54
March 31, 2016	508,659	168,656	32.1	1,455.90

[Reference] Equity capital (Millions of yen)

As of December 31, 2016: 162,869

As of March 31, 2016: 163,115

2. Dividends

	Dividends per share				
	End of 1Q	End of 2Q	End of 3Q	End of 4Q	Total
Fiscal year ended:	Yen	Yen	Yen	Yen	Yen
March 31, 2016	-	5.00	-	7.00	12.00
March 31, 2017	-	6.00	-	-	-
March 31, 2017 (forecast)	-	-	-	6.00	12.00

[Note 1] Any revision to the latest dividend forecast: No

[Note 2] Year-end dividend for FY2016: Ordinary dividend: 5.00 yen, Commemorative dividend: 2.00 yen

3. Consolidated financial forecasts for the fiscal year ending March 31, 2017 (April 1, 2016 - March 31, 2017)

(% indicates changes from the previous fiscal year.)

	Operating revenue		Operating income		Ordinary income		Profit attributable to owners of parent		Basic earnings per share
	Millions of yen	%	Millions of yen	%	Millions of yen	%	Millions of yen	%	yen
Full year	88,973	17.9	4,202	-	2,691	-	132	-	1.25

[Note] Any revision to the latest dividend forecast: No

(General notes)

- (1) Material changes in subsidiaries during the current period
(change in specified subsidiaries resulting in a change in the scope of consolidation): No
- (2) Special accounting processes used for consolidated quarterly financial statements: No
- (3) Changes in accounting policies, accounting estimates and retrospective re-statements
 - (i) Changes in accounting policy based on revisions of accounting standards: Yes
 - (ii) Changes in accounting policy other than those indicated in (i): No
 - (iii) Changes in accounting estimates: Yes
 - (iv) Retrospective re-statements: No

[Note] For details, please refer to "II. Matters regarding summary information (notes), (1) Changes in accounting policies, changes in accounting estimates and retrospective re-statements" on page six.

- (4) Number of outstanding shares (common share)
 - (i) Number of outstanding shares (including treasury shares)

As of December 31, 2016:	112,514,474 shares
As of March 31, 2016:	112,447,154 shares
 - (ii) Number of treasury shares

As of December 31, 2016:	9,598,140 shares
As of March 31, 2016:	409,748 shares
 - (iii) Average number of outstanding shares during the period

April 1, 2016 – December 31, 2016:	107,544,507 shares
April 1, 2015 – December 31, 2015:	116,049,067 shares

[Note 1] We cancelled 6,250,000 treasury shares on December 29, 2015.

[Note 2] We repurchased 6,000,000 own shares (trade basis) on August 15, 2016 and 3,188,300 own shares (trade basis) on August 16, 2016.

(Statement regarding implementation status of audit procedures)

This financial summary does not fall within the scope of audit procedures based on the Financial Instruments and Exchange Act. At the time of disclosure of this financial summary, audit procedures for the financial statements have been completed.

(Explanation regarding the appropriate use of financial forecast and other special remarks)

- (1) Any information contained in this document pertaining to future financial performance etc. is based on the information currently available to J Trust and certain other premises judged to be reasonable and J Trust does not guarantee the achievement of this performance. Actual financial performance may vary significantly from the forecasts contained herein. "I. Qualitative information on the current quarterly financial results, (3) Explanation on future forecast including consolidated financial forecast" in the attached document (page six) shows the assumptions and premises on which the financial forecast is based.
- (2) Supplemental materials will be posted on the J Trust website (<http://www.jt-corp.co.jp/en/>). Earnings presentation for analysts is scheduled for February 14, 2017. Video and materials of the presentation will be available on the J Trust website at a later date.

Table of Attached Document

1. Qualitative information on the current quarterly financial results	2
(1) Explanation on operating results	2
(2) Explanation on financial position	6
(3) Explanation on future forecast information including consolidated financial forecast.....	6
2. Matters regarding summary information (notes)	6
(1) Changes in accounting policies, changes in accounting estimates and retrospective re-statements	6
(2) Additional information	6
3. Consolidated quarterly financial statements	8
(1) Consolidated quarterly balance sheets	8
(2) Consolidated quarterly statements of income and consolidated statements of comprehensive income....	10
(Consolidated quarterly statements of income)	10
(Consolidated statement of income for the nine months)	10
(Consolidated quarterly statements of comprehensive income).....	11
(Consolidated statement of income for the nine months)	11
(3) Notes regarding consolidated quarterly financial statements	12
(Notes regarding the going concern assumption).....	12
(Notes in case of significant change in amount of shareholders' equity).....	12
(Segment information, etc.)	13
4. Supplementary information	15

1. Qualitative information on the current quarterly financial results

(1) Explanation on operating results

During the first nine months of the current consolidated fiscal year, the outlook of the world economy remained opaque with heightened uncertainty in overseas countries and potential impacts of fluctuation on financial and capital markets. This was triggered by a risk of economic downturn in Asia's emerging markets including China, UK's Brexit decision and a change in the U.S. presidency. Meanwhile, Japan saw a gradual economic improvement in corporate earnings and employment, supported by the government's economic measures and the Bank of Japan's easy-money policies. On the other hand, such factors as stronger yen, weak stock prices, declining real wages and distrust in social security led to future anxiety, weighing on consumer spending. Meanwhile, from a mid- to long-term point of view, the growth of Southeast Asia and other emerging economies is very promising. In particular, Indonesia is expected to sustain steady economic growth due to the following: (i) Political stability and economic reform advancement contribute to steady rises in personal consumption and private investment; (ii) Income growth is likely to boost consumers' purchasing power; and (iii) The government's tax amnesty program implemented in July 2016 led to a flood of asset declaration letters and fiscal balances improved accordingly.

In this environment, we consider it inevitable to transform our business model ahead of changes in global and Japanese economies. We drew up a Medium-Term Business Plan covering FY2016 till FY2018 under the group vision of "Providing unique financial services not constrained by existing paradigms." We are expanding business in Asia, which is expected to continue growing economically at high pace, and also seeking business development by maximizing the synergy of our group network to realize stronger operating bases and sustainable growth. During the first nine months of the current consolidated fiscal year, we proactively worked on improving the corporate value and reinforcing business bases in and out of Japan, in accordance with the roadmap for the second year as we did in the first year, to seek a sustainable profit expansion centering on banking business.

(i) Business development in Southeast Asia

J Trust Group (hereinafter, "JTG") has a favorable relationship with Group Lease PCL (the Kingdom of Thailand; listed on the Stock Exchange of Thailand; hereinafter, "GL") and GL Group, with JTRUST ASIA PTE. LTD. (hereinafter, "JTA") holding 6.43% of GL's outstanding common shares. We aim to drive the growth of leasing and retail finance businesses in Indonesian and other ASEAN markets using the Digital Finance Platform* of GL, our strategic partner. To this end, JTA and GL Group set up a multi-finance company PT Group Lease Finance Indonesia (hereinafter, "GLFI"). GLFI launched operations as a hire-purchase financing company in July 2016, targeting Indonesian consumers with high growth potential. While GLFI is in charge of marketing, credit screening and collection, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (hereinafter, "BJI") provides financing for GLFI. JTG believes that this will substantially increase agriculture-related loan, along with the planned expansion of product lines and sales sizes in future, and contribute to better earnings in BJI accordingly. In August 2016, JTA subscribed for GL's convertible bond of 130 million U.S. dollars (about 13.5 billion yen) to support business expansion of the partner actively. We also passed a resolution for offering another subscription of GL's convertible bond of 50 million U.S. dollars (about 5.2 billion yen) in October 2016. In addition, J Trust Co., Ltd. sold 3.124% of the shares of BJI to GL Group in December 2016. This will deepen our commitment to the business alliance with GL Group for stronger partnership.

* Digital Finance Platform is a creative and innovative financing model established by GL, featuring IT technology adopted throughout sales bases called Point of Sales (POS).

JTG once signed capital and business alliance agreements with PT Bank Mayapada International Tbk. (the Republic of Indonesia; listed on the Indonesia Stock Exchange; hereinafter, "Bank Mayapada") In April 2016, however, we dissolved the partnership and sold all the shares held by JTA mainly because: (i) the alliance with Bank Mayapada in the credit card business was one of our initial objectives but virtually terminated; and (ii) making BJI our consolidated subsidiary enabled JTG to run banking business in Indonesia.

In the meantime, BJI formed ties with The Saikyo Bank, Ltd. (hereinafter, "Saikyo Bank"), which has released Indonesian rupiah-linked deposit named Indonesian Rupiah Time Deposit since July 2016.

(ii) Business development in South Korea

JTG has already established operational bases as a comprehensive financial group. Our operating assets have been growing steadily with a record-high level of the new loan disbursed per month. We have been working toward reinforcing the operational bases and efficiency of our Financial Business in South Korea as a whole by incorporating the marketing expertise of our capital company and savings banks.

(iii) Business development in Japan

JTG has focused on real estate related guarantee as a key initiative for the credit guarantee service, seeking to increase the guarantee balance centering on guarantees for rental property mortgage loan. In June 2016, we added a new low-interest mortgage loan product of The Tokyo Star Bank to our collaborative guarantee lineup. Also, in July 2016, we launched guarantee for the rental property mortgage loan of Kagawa Bank under the

guarantee business alliance formed in the previous month. Furthermore, we started guarantee for the property secured loan and property secured card loan offered by Saikyo Bank in July 2016.

For General Entertainment Business, in December 2016, ADORES, Inc. (hereinafter, "ADORE") joined hands with GREE, Inc. and opened "VR* PARK TOKYO" in Shibuya as a new form of virtual reality-themed facility. Meanwhile, Highlights Entertainment Inc. released a self-developed Japanese game machine "Sister Quest" nationwide on January 10, 2017.

* VR refers to virtual reality, which allows a person experiencing a computer-created virtual space or image to feel as if he/she were in the real world. The technology is considered widely applicable to healthcare, education, etc. and highly compatible with the entertainment field, especially game, video and theme park.

(iv) Capital policies

We repurchased own shares in August 2016 to improve shareholder returns through the enhancement of capital efficiency and to execute capital policies flexibly depending on the changing operating environment. We will seek a well-balanced allocation of capital to maximize shareholder value.

Operating revenue during the first nine months of the current consolidated fiscal year was 65,269 million yen (up 12.6% year on year) mainly due to the following: (i) Banking business revenue grew with a rise in new lending balances at the group's savings banks in South Korea; and (ii) Other operating revenue increased because JTA posted gain on sales of shares of Bank Mayapada and unrealized gain on the derivatives component of GL's convertible bonds, and Keynote Co., Ltd. (hereinafter, "Keynote") enjoyed a steady growth in large-lot construction orders in its commercial facility construction business.

Meanwhile, we recorded operating income of 3,362 million yen (operating loss of 2,108 million yen during the same period of the previous fiscal year) and ordinary income of 3,007 million yen (ordinary loss of 1,525 million yen during the same period of the previous fiscal year). Selling, general and administrative expenses expanded primarily because provision of allowance for doubtful accounts surged in BJI which reclassified loan assets for better financial health as part of restructuring measures. However, operating income rose due to higher operating revenue.

Profit attributable to owners of parent stood at 322 million yen (loss attributable to owners of parent of 1,045 million yen during the same period of the previous fiscal year) mainly due to BJI's provision for business structure improvement including restructuring cost as part of restructuring measures.

Segment performance is detailed below.

[1] Domestic Financial Business

(Credit guarantee services)

Credit guarantee services are handled by Nihon Hoshou Co., Ltd. (hereinafter, "Nihon Hoshou"). Under our Medium-Term Business Plan, we put a priority on real estate related credit guarantee business. We currently provide guarantee for syndicated rental property mortgage loan including "Flat 35" in partnership with a major housing developer, Flat 35 loan agencies and others. Our new guarantee structure centering on Flat 35 boosts credit guarantee balance steadily. The number of partner financial institutions has also increased. We ally with six regional financial institutions as of the end of December 2016, aiming to expand our guarantee services and handling of tie-up loan products.

As a result, the balance of credit guarantee was 76,323 million yen (up 68.4% year on year) at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year. The breakdown was 15,040 million yen in credit guarantees on unsecured loan (down 1.4%) and 61,283 million yen in credit guarantees on secured loan (up 103.9%) with an increase in guarantees for rental property mortgage loan.

(Collection of accounts receivable)

Collection of accounts receivable in Japan is mainly handled by Nihon Hoshou and Partir Servicer Co., Ltd. Under our Medium-Term Business Plan, we aim to expand the receivable collection business. Since the number of domestic *servicers* is decreasing, we will pursue profits as a remaining player through M&As on the strength of our superior collection capability. Also, we will reinforce collection of corporate loans receivable and provide corporate revitalization services.

As a result, the balance of purchased receivables was 7,782 million yen (up 134.0% year on year) at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year, reflecting successful purchases of NPLs (Non-Performing Loans).

(Credit and consumer credit services)

Credit and consumer credit services are mainly handled by J TRUST Card Co., Ltd. We have practically withdrawn from consumer loan business, no longer handling new unsecured loan except cash advances. On the other hand, we are seeking an adequate level of earnings while increasing the loan balance by focusing on third-party credit services for individual commodity and installment loans for credit card purchases.

As a result, the balance of advances paid – installment, including long-term operating loans receivable, was 2,769 million yen (up 14.3% year on year) at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year. The breakdown was 2,762 million yen in advances paid – installment (up 14.6%) and 6 million yen in long-term operating loans receivable (down 48.1%).

(Other financial services)

Other financial services in Japan are mainly handled by Nihon Hoshou. Under our Medium-Term Business Plan, Nihon Hoshou shifted its focus onto the real estate related credit guarantee business. Meanwhile, Nihon Hoshou withdrew from the unsecured consumer finance business in Japan, separated liabilities involving risk of interest repayment claims and mitigated contingent liability risk.

As a result, the loan balance including long-term operating loans (for business) was 3,602 million yen (down 12.5% year on year) at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year. The breakdown was 921 million yen in commercial notes (down 34.3%), 2,645 million yen in accounts receivable – operating loans (up 1.1%) and 35 million yen in long-term operating loans (down 63.9%). Meanwhile, the loan balance including long-term operating loans (for consumers) substantially declined to 2,022 million yen (down 35.4%) as a result of exiting the market. The breakdown was 1,809 million yen in accounts receivable – operating loans (down 36.5%) and 213 million yen in long-term operating loans (down 24.8%).

In summary, operating revenue in Domestic Financial Business was 8,005 million yen (down 5.5% year on year). Segment income was 3,554 million yen (up 23.7%) because Nihon Hoshou curtailed bad debts expenses upon withdrawal from the unsecured consumer finance business in Japan and successfully cut costs through restructuring measures including early retirement programs.

[2] Financial Business in South Korea

(Savings bank business and capital business)

JT Chinae Savings Bank Co., Ltd. and JT Savings Bank Co., Ltd. conduct savings bank business. JT Capital provides installment loan and leasing services. With an established operational base as a comprehensive financial group, we will aggressively boost operating assets for better earnings by linking each business organically. Under the Medium-Term Business Plan, we are working to improve profitability by increasing high-quality consumer loan and ensure stable loan portfolio by focusing on loan for large corporations, secured loan, government-backed loan, etc. Loans by banking business increased with the growing number and amount of new loan contracts backed by effective sales strategies and marketing policies. Meanwhile, accounts receivable – operating loans declined mainly because JT Capital transferred consumer credit loans receivable to a group saving bank to observe the consumer loan limits stipulated in the revised Specialized Credit Finance Business Act effective from September 2016.

As a result, the loan balance increased steadily at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year. In savings bank business, loans by banking business were 215,592 million yen (up 43.6% year on year). Meanwhile, accounts receivable – operating loans including long-term operating loans receivable were 41,288 million yen (down 12.7 %) in capital business. The breakdown was 39,863 million yen (down 12.1%) in accounts receivable – operating loans, and 1,424 million yen (down 27.5%) in long-term operating loans.

(Receivable collection business)

TA Asset Management is engaged in purchase and collection of NPLs. Under the Medium-Term Business Plan, we have accumulated the balance of receivables on the strength of our superior collection capability and high-level legal compliance.

As a result, the balance of purchased receivables decreased to 2,038 million yen (down 45.3% year on year) at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year mainly due to the sale of receivables as well as regular collection.

In summary, operating revenue in Financial Business in South Korea was 21,187 million yen (up 6.1% year on year). Segment income was 1,137 million yen (segment income of 55 million yen during the same period of the previous fiscal year).

[3] Financial Business in Southeast Asia

(Banking Business)

BJI conducts banking business in Indonesia. Under our Medium-Term Business Plan, we focus on the rehabilitation of the bank which used to be supervised by Indonesia Deposit Insurance Corporation over a long period. To this end, we seek to reorganize the management structure. Also, we make every effort to improve the financial health and reinforce the earnings base by increasing the volume and quality of operating assets with an expansion of the loan balance for small and medium-sized enterprises and consumers, reducing the remaining loans executed under the control of the Indonesia Deposit Insurance Corporation, lowering funding costs and increasing fee income based on our overseas network.

As a result, the balance of loans by banking business grew steadily to 81,214 million yen (up 13.1% year on year) at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year.

(Collection of Accounts Receivable)

PT JTRUST INVESTMENTS INDONESIA conducts collection of accounts receivable business in Indonesia. The balance of purchased receivables assigned from BJI in October 2015 stood at 2,878 million yen at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year. We will increase earnings by facilitating collection with various measures including prompt disposal of collateralized assets and business rehabilitation.

In summary, operating revenue in Financial Business in Southeast Asia was 10,482 million yen (up 16.0% year on year). Segment loss was 6,513 million yen (segment loss of 5,773 million yen during the same period of the previous fiscal year) mainly due to a surge in provision of allowance for doubtful accounts in BJI which reclassified loan assets for better financial health as part of restructuring measures.

[4] General Entertainment Business

ADORES mainly operates amusement facilities. Highlights Entertainment develops, manufactures and sells computer systems, etc. for peripheral equipment of Japanese game machines. ADORES strived for better sales by taking measures to raise the awareness of the ADORES brand under the “50th Anniversary Project” and stimulating consumer confidence through: (i) opening of “Calla Lily”, a store specializing in photo sticker booths; (ii) sales promotion of token coin bonus packs at all stores; (iii) offering popular crane game prizes such as character-themed goods; and (iv) in the content-related division, holding events in collaboration with popular animation and game content at several stores simultaneously. Also, ADORES sought to boost sales by winning a new customer segment with an introduction of content services based on high-profile VR technologies. Sales were weak, however, due to: (i) closing of some stores and declining operation of crane games; and (ii) sluggish performance in other game genre. On the other hand, Highlights Entertainment also remained weak because of the postponed replacement of peripheral equipment for Japanese game machines. It will seek better earnings, however, by releasing a new Japanese game machine on January 10, 2017. Meanwhile, ADORES published a news release “Changes in Consolidated Subsidiaries (Share Transfer) and Recording of Extraordinary Income,” dated February 10, 2017. According to the release, both BREAK Co., Ltd. and BREAK ASIA LIMITED, which manufacture/sell prizes for amusement machines, are to be excluded from the scope of our consolidated subsidiaries upon the share transfer scheduled for the end of March 2017.

As a result, operating revenue in General Entertainment Business was 11,418 million yen (down 8.6% year on year), affected by the lower-than-expected number of customers and the closing of some stores. Segment loss was 245 million yen (Segment loss of 118 million yen during the same period of the previous fiscal year) mainly due to higher cost of sales at Highlights Entertainment.

[5] Real Estate Business

Keynote primarily handles sales of ready-built residential housing. ADORES conducts real estate asset business. For ready-built residential housing sales, we sought better earnings in the recovering market through: (i) enhanced sales capabilities by creating our own brand; (ii) increasing orders with the expansion of marketing areas including the opening of Senri Chuo Sales Branch on October 20, 2016; and (iii) steady delivery of residential housing.

As a result, operating revenue in Real Estate Business was 4,696 million yen (up 9.4% year on year), supported by good sales performance mainly in existing areas. Segment income was 294 million yen (down 19.7%) due to higher sales costs affected by surging land prices and construction labor costs.

[6] Investment Business

JTA conducts investment business and provides management support for investees primarily. During the first nine months of the current consolidated fiscal year, JTA contributed substantially to operating revenue with gain on sales of shares of Bank Mayapada. In addition, JTA aims to develop business with its strategic partner GL, in which JTA holds a 6.43% share, to maximize synergy from the establishment of network while expanding business in fast-growing Southeast Asia.

As a result, operating revenue in Investment Business was 8,031 million yen (up 194.9% year on year) mainly because other operating revenue jumped as a result of selling shares of Bank Mayapada and unrealized gain on the derivatives component of GL’s convertible bond at JTA. Segment income was 7,761 million yen (up 207.5%).

[7] Other Business

J Trust System Co., Ltd. develops systems and operates/manages computers for JTG. Keynote constructs commercial facilities. Meanwhile, ADORES has commenced a foreign exchange business. It opened an in-store foreign exchange shop “ADORES EXCHANGE Akihabara” on December 14, 2016 at their existing amusement

facility in an area popular with foreign tourists. This is one of the measures to attract more customers capitalizing on Japan's inbound tourism demand.

As a result, operating revenue in Other Business was 2,089 million yen (up 37.7% year on year) because Keynote performed well in its commercial facility construction business. Segment loss was 92 million yen (segment loss of 140 million yen during the same period of the previous fiscal year).

(2) Explanation on financial position

Total assets at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year increased by 70,704 million yen to 579,363 million yen from the end of the previous consolidated fiscal year. Major changes were decreases of: (i) 5,187 million yen in accounts receivable – operating loans, primarily because JT Capital transferred consumer credit loans receivable to a group savings bank; and (ii) 12,975 million yen in cash and deposits. On the other hand, we recorded increases of: (i) 66,273 million yen in loans by banking business due to the assignment of loans receivable from JT Capital and the growing balance of new loan and; (ii) 14,985 million yen in operational investment securities because JTA subscribed for GL's convertible bonds.

Liabilities increased by 70,882 million yen to 410,884 million yen from the end of the previous consolidated fiscal year. Although short-term loans payable decreased by 4,293 million yen, we posted increases of: (i) 55,379 million yen in deposits by banking business; (ii) 9,438 million yen in short-term bonds payable (other current liabilities); and (iii) 4,331 million yen in current portion of long-term loans payable.

Net assets decreased by 177 million yen to 168,479 million yen from the end of the previous consolidated fiscal year. This is mainly because: (i) valuation difference on available-for-sale securities rose by 12,955 million yen due to an increase in unrealized gain on investment securities along with a rise in GL's stock prices; (ii) capital surplus rose by 1,353 million yen following the partial sale of BJI shares to GL Group; (iii) retained earnings decreased by 1,079 million yen due to such factors as dividends of surplus of 1,401 million yen, despite 322 million yen as profit attributable to owners of parent; (iv) treasury shares increased by 7,279 million yen due to the buyback of own shares; and (v) foreign currency translation adjustment declined by 6,187 million yen.

As a result, net assets per share increased by 126.64 yen to 1,582.54 yen from the end of the previous consolidated fiscal year. Capital adequacy ratio dropped by 4.0 percentage points to 28.1%, from 32.1% as of the end of the previous consolidated fiscal year.

(3) Explanation on future forecast information including consolidated financial forecast

Our consolidated financial results for the nine months ended December 31, 2016 went as planned in general. For our consolidated financial forecast for FY2017, there is no change in "Revision to Financial Forecast and Recording of Extraordinary Loss" released on November 11, 2016.

Actual results may differ from the forecasts depending on various future factors.

2. Matters regarding summary information (notes)

(1) Changes in accounting policies, changes in accounting estimates and retrospective re-statements

(Changes in accounting policies)

(Adoption of the Practical Solution on a Change in Depreciation Method due to Tax Reform 2016)

Following the revision of the Corporation Tax Act, we adopted the "Practical Solution on a Change in Depreciation Method due to Tax Reform 2016" (ASBJ [Accounting Standards Board of Japan] PITF [Practical Issues Task Force] No. 32, June 17, 2016) in the first quarter of the current consolidated fiscal year, and changed the depreciation method for the equipment attached to buildings and accompanying facilities and structures acquired on or after April 1, 2016 from the declining balance method to the straight-line method.

An impact of this arrangement on profits and losses is insignificant.

(Changes in accounting estimates)

(Changes in estimating allowance for doubtful accounts)

For receivables held by our consolidated subsidiary PT Bank JTrust Indonesia Tbk., we previously booked the estimated uncollectible amount based on the actual loan-loss ratio for performing loans and in light of recoverability for specified accounts including hard-to-collect claims. However, the method of assessment is changed from the second quarter of the current consolidated fiscal year, when we became capable of detailed estimation based on the developed credit management structure.

As a result, operating income, ordinary income and profit before income taxes decreased by 4,634 million yen during the first nine months of the current consolidated fiscal year.

(2) Additional information

(Adoption of the Implementation Guidance on Recoverability of Deferred Tax Assets)

We have adopted the “Implementation Guidance on Recoverability of Deferred Tax Assets” (ASBJ Statement No. 26, March 28, 2016) since the first quarter of the current consolidated fiscal year.

3. Consolidated quarterly financial statements

(1) Consolidated quarterly balance sheets

	(Millions of yen)	
	Previous consolidated fiscal year (March 31, 2016)	Third quarter of the current consolidated fiscal year (December 31, 2016)
Assets		
Current assets		
Cash and deposits	108,682	95,706
Commercial notes	1,428	921
Accounts receivable - operating loans	49,505	44,318
Loans by banking business	230,532	296,806
Advances paid-installment	2,449	2,762
Purchased receivables	9,940	12,699
Subrogation receivable	1,462	1,322
Securities	25,287	26,092
Operational investment securities	13,057	28,042
Merchandise and finished goods	2,445	2,553
Work in process	1,604	3,359
Other	18,545	31,901
Allowance for doubtful accounts	(16,809)	(20,955)
Total current assets	448,131	525,531
Non-current assets		
Property, plant and equipment	7,510	6,896
Intangible assets		
Goodwill	34,536	28,769
Other	4,820	4,479
Total intangible assets	39,356	33,248
Investments and other assets		
Long-term operating loans receivable	2,083	1,680
Other	14,462	14,491
Allowance for doubtful accounts	(2,884)	(2,485)
Total investments and other assets	13,660	13,686
Total non-current assets	60,527	53,831
Total assets	508,659	579,363

(Millions of yen)

	Previous consolidated fiscal year (March 31, 2016)	Third quarter of the current consolidated fiscal year (December 31, 2016)
Liabilities		
Current liabilities		
Notes discounted	1,381	910
Current portion of bonds	60	90
Short-term loans payable	14,317	10,023
Current portion of long-term loans payable	13,391	14,482
Income taxes payable	769	991
Deposits by banking business	271,117	326,496
Provision for business structure improvement	-	1,592
Other	10,604	25,068
Total current liabilities	311,642	379,656
Non-current liabilities		
Bonds payable	2,169	1,956
Long-term loans payable	21,788	25,029
Provision for loss on guarantees	424	378
Net defined benefit liability	579	568
Provision for loss on litigation	1,192	1,057
Other	2,205	2,238
Total non-current liabilities	28,360	31,228
Total liabilities	340,002	410,884
Net assets		
Shareholders' equity		
Capital stock	53,616	53,624
Capital surplus	52,572	53,926
Retained earnings	60,777	59,698
Treasury shares	(406)	(7,685)
Total shareholders' equity	166,560	159,564
Accumulated other comprehensive income		
Valuation difference on available-for-sale securities	136	13,091
Foreign currency translation adjustment	(3,469)	(9,656)
Remeasurements of defined benefit plans	(112)	(129)
Total accumulated other comprehensive income	(3,445)	3,305
Subscription rights to shares	167	174
Non-controlling interests	5,373	5,435
Total net assets	168,656	168,479
Total liabilities and net assets	508,659	579,363

(2) Consolidated quarterly statements of income and consolidated statements of comprehensive income

(Consolidated quarterly statements of income)

(Consolidated statement of income for the nine months)

(Millions of yen)

	First 9 months of the previous consolidated fiscal year (April 1, 2015 - December 31, 2015)	First 9 months of the current consolidated fiscal year (April 1, 2016 - December 31, 2016)
Operating revenue	57,947	65,269
Operating expenses	28,998	28,044
Operating gross profit	28,948	37,225
Selling, general and administrative expenses	31,057	33,863
Operating income (loss)	(2,108)	3,362
Non-operating income		
Interest income	1	1
Dividend income	66	35
House rent income	52	21
Gain on investment of securities	206	25
Foreign exchange gains	534	-
Miscellaneous income	179	182
Total non-operating income	1,040	266
Non-operating expenses		
Interest expenses	118	120
Depreciation	8	6
Foreign exchange losses	-	360
Miscellaneous loss	331	132
Total non-operating expenses	457	620
Ordinary income (loss)	(1,525)	3,007
Extraordinary income		
Gain on sales of non-current assets	213	721
Gain on sales of shares of subsidiaries and associates	601	-
Gain on sales of investment securities	-	217
Gain on bargain purchase	-	24
Gain on reversal of foreign currency translation adjustment	830	-
Other	26	27
Total extraordinary income	1,671	991
Extraordinary losses		
Loss on sales of non-current assets	35	228
Loss on abandonment of non-current assets	14	13
Impairment loss	1,102	247
Loss on sales of shares of subsidiaries and associates	285	-
Loss on valuation of investment securities	-	349
Provision for business structure improvement	-	1,592
Compensation expenses	-	100
Other	37	78
Total extraordinary losses	1,475	2,610
Profit (loss) before income taxes	(1,329)	1,388
Income taxes - current	1,014	1,420
Income taxes - deferred	(700)	(470)
Total income taxes	314	949
Profit (loss)	(1,644)	438
Profit (loss) attributable to non-controlling interests	(599)	116
Profit (loss) attributable to owners of parent	(1,045)	322

(Consolidated quarterly statements of comprehensive income)

(Consolidated statement of comprehensive income for the nine months)

(Millions of yen)

	First 9 months of the previous consolidated fiscal year (April 1, 2015 - December 31, 2015)	First 9 months of the current consolidated fiscal year (April 1, 2016 - December 31, 2016)
Profit (loss)	(1,644)	438
Other comprehensive income		
Valuation difference on available-for-sale securities	891	12,985
Foreign currency translation adjustment	(11,865)	(6,199)
Remeasurements of defined benefit plans, net of tax	(84)	(16)
Share of other comprehensive income of entities accounted for using equity method	-	5
Total other comprehensive income	(11,058)	6,775
Comprehensive income	(12,703)	7,214
Comprehensive income breakdown:		
Comprehensive income attributable to owners of parent	(11,915)	7,072
Comprehensive income attributable to non-controlling interests	(787)	141

(3) Notes regarding consolidated quarterly financial statements

(Notes on the going concern assumption)

Not applicable.

(Notes on significant changes in the amount of shareholders' equity)

We repurchased 6,000,000 own shares as per the resolution passed at the Board of Directors' meeting on August 12, 2016 and another 3,188,300 own shares as per the resolution passed at the Board of Directors' meeting on August 15, 2016. This increased treasury shares by 7,279 million yen during the first nine months of the current consolidated fiscal year and, as a result, treasury shares were 7,685 million yen at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year.

(Segment information, etc.)

[Segment information]

I. First nine months of the previous consolidated fiscal year (from April 1, 2015 till December 31, 2015)

1. Information regarding operating revenue, income or loss per segment

(Millions of yen)

	Reportable segment				
	Domestic Financial Business	Financial Business in South Korea	Financial Business in Southeast Asia	General Entertainment Business	Real Estate Business
Operating revenue					
External customers	8,294	19,977	9,038	12,490	4,290
Intersegment sales and transfers	179	-	-	0	2
Total	8,474	19,977	9,038	12,491	4,292
Segment income (loss)	2,874	55	(5,773)	(118)	366

	Reportable segment		Other*	Total
	Investment Business	Subtotal		
Operating revenue				
External customers	2,632	56,724	1,223	57,947
Intersegment sales and transfers	90	273	293	567
Total	2,723	56,998	1,516	58,514
Segment income (loss)	2,524	(72)	(140)	(213)

*Note: "Other" refers to business segments not included in any reportable segment and includes the following: commercial facility construction business; and IT system business.

2. Information regarding assets by reportable segment

In the "Domestic Financial Business" segment, assets declined by 34,329 million yen in the third quarter of the previous consolidated fiscal year, from the end of the preceding consolidated fiscal year, mainly because our consolidated subsidiary J TRUST Card Co., Ltd. paid dividends of surplus to J Trust Co., Ltd.

3. Difference between income (loss) in reportable segments and the amount on the consolidated quarterly statement of income, and main items of such difference (matters pertaining to reconciliation)

(Millions of yen)

Income	Amount
Income (loss) in reportable segments	(72)
Segment loss in "Other"	(140)
Intersegment transaction elimination	32
Company-wide expenses*	(1,928)
Operating loss on the consolidated quarterly statement of income	(2,108)

*Note: Company-wide expenses refer to general and administrative expenses that are not attributable to the reportable segments.

4. Information regarding impairment loss on non-current assets or goodwill by reportable segment

(Significant impairment loss on non-current assets)

Omitted due to a lack of significance in value.

(Significant change in the amount of goodwill)

Omitted due to a lack of significance in value.

(Significant gain on bargain purchase)

Not applicable.

II. First nine months of the current consolidated fiscal year (from April 1, 2016 till December 31, 2016)

1. Information regarding operating revenue, income or loss per reportable segment

(Millions of yen)

	Reportable segment				
	Domestic Financial Business	Financial Business in South Korea	Financial Business in Southeast Asia	General Entertainment Business	Real Estate Business
Operating revenue					
External customers	7,968	21,187	10,482	11,418	4,684
Intersegment sales and transfers	36	-	0	-	11
Total	8,005	21,187	10,482	11,418	4,696
Segment income (loss)	3,554	1,137	(6,513)	(245)	294

	Reportable segment		Other*	Total
	Investment Business	Subtotal		
Operating revenue				
External customers	7,734	63,477	1,792	65,269
Intersegment sales and transfers	296	344	296	641
Total	8,031	63,821	2,089	65,910
Segment income (loss)	7,761	5,988	(92)	5,896

*Note: "Other" refers to business segments not included in any reportable segment and includes the following: commercial facility construction business; and IT system business.

2. Information regarding assets by reportable segment

In the "Investment Business" segment, assets increased by 33,676 million yen in the third quarter of the current consolidated fiscal year, from the end of the previous consolidated fiscal year, mainly attributable to: (i) our consolidated subsidiary JTRUST ASIA PTE. LTD's subscription for the convertible bonds issued by Group Lease PCL.; and (ii) higher market value of operational investment securities.

3. Difference between income (loss) in reportable segments and the amount on the consolidated quarterly statement of income, and main items of such difference (matters pertaining to reconciliation)

(Millions of yen)

Income	Amount
Income in reportable segments	5,988
Segment loss in "Others"	(92)
Intersegment transaction elimination	11
Company-wide expenses*	(2,545)
Operating income on the consolidated quarterly statement of income	3,362

*Note: Company-wide expenses refer to general and administrative expenses that are not attributable to the reportable segments.

4. Information regarding impairment loss on non-current assets or goodwill by reportable segment

(Significant impairment loss on non-current assets)

Omitted due to a lack of significance in value.

(Significant change in the amount of goodwill)

Not applicable.

(Significant gain on bargain purchase)

Not applicable.

4. Supplementary information

Operating results

(1) Breakdown of balance of loans receivable

Category			End of the 3rd quarter of the previous consolidated fiscal year (December 31, 2015)		End of the 3rd quarter of the current consolidated fiscal year (December 31, 2016)	
			Amount (Millions of yen)	Breakdown (%)	Amount (Millions of yen)	Breakdown (%)
Domestic	Consumer services	Unsecured loans	2,803 259	1.0	1,792 198	0.5
		Business combination adjustments	(0)	(0.0)	(0)	(0.0)
		Secured loans	328 24	0.1	230 14	0.1
		Subtotal	3,131 283	1.1	2,022 213	0.6
	Business loan services	Discount on commercial notes	1,401 -	0.5	921 -	0.3
		Unsecured loans	229 5	0.1	33 -	0.0
		Secured loans	2,485 92	0.9	2,647 35	0.8
		Subtotal	4,117 98	1.5	3,602 35	1.1
	Discounts on commercial notes - total		1,401 -	0.5	921 -	0.3
	Accounts receivable – operating loans - total		5,846 382	2.1	4,703 248	1.4
Total		7,248 382	2.6	5,625 248	1.7	
Overseas	Consumer loan services	Unsecured loans	19,081 1,951	6.9	18,962 1,424	5.5
		Secured loans	24,084 13	8.7	16,257 0	4.7
		Subtotal	43,165 1,965	15.6	35,220 1,424	10.2
	Business loan services	Unsecured loans	450 -	0.2	350 -	0.1
		Secured loans	3,679 -	1.3	5,717 -	1.7
		Subtotal	4,130 -	1.5	6,067 -	1.8
	Accounts receivable – operating loans - total		47,296 1,965	17.1	41,288 1,424	12.0
	Loans by banking business	South Korea	150,135 -	54.3	215,592 -	62.7
		Indonesia	71,820 -	26.0	81,214 -	23.6
		Subtotal	221,955 -	80.3	296,806 -	86.3
Total		269,252 1,965	97.4	338,094 1,424	98.3	
Grand total			276,501 2,347	100.0	343,719 1,673	100.0

Note: Figures shaded in gray refer to long-term operating loans receivable. They are included in above figures.

(2) Breakdown of the balance of credit guarantee

Category	End of the 3rd quarter of the previous consolidated fiscal year (December 31, 2015)		End of the 3rd quarter of the current consolidated fiscal year (December 31, 2016)	
	Amount (Millions of yen)	Breakdown (%)	Amount (Millions of yen)	Breakdown (%)
Unsecured	15,247	33.7	15,040	19.7
Secured	30,062	66.3	61,283	80.3
Total	45,310	100.0	76,323	100.0

(3) Breakdown of operating revenue

(Millions of yen)

Category		3rd quarter of the previous consolidated fiscal year (April 1, 2015 - December 31, 2015)	3rd quarter of the current consolidated fiscal year (April 1, 2016 - December 31, 2016)	Previous consolidated fiscal year (April 1, 2015 - March 31, 2016)
I. Interest on loans/discount revenue				
1. For consumers	(1) Unsecured loans	1,923	2,126	2,179
	(2) Secured loans	966	588	1,019
	For consumers – total	2,890	2,715	3,199
2. For business	(1) Discount on commercial notes	100	45	122
	(2) Unsecured loans	58	20	78
	(3) Secured loans	138	225	197
	For business - total	297	291	398
Subtotal		3,187	3,007	3,597
II. Banking business revenue	1. South Korea	15,780	16,924	19,716
	2. Indonesia	9,038	9,931	12,000
	Subtotal	24,818	26,856	31,716
III. Collection of purchased receivables		2,719	2,658	3,466
IV. Sales on Real Estate Business		4,290	4,684	6,217
V. Sales on General Entertainment Business		12,490	11,418	16,557
VI. Commission for installment payment		159	248	229
VII. Other	1. Commission fee	402	348	511
	2. Guarantee commission received	1,379	1,448	1,853
	3. Gain on bad debts recovered	3,346	3,100	5,311
	4. Interest on deposits	88	120	152
	5. Other financial revenue	428	797	840
	6. Other	4,636	10,579	5,024
	Subtotal	10,281	16,394	13,693
Operating revenue - total		57,947	65,269	75,478

Note 1: "VII. Other, 5. Other financial revenue" mainly refers to the difference between the collection from loans in receivable purchasing services and the corresponding acquisition cost.

Note 2: Above figures do not include consumption tax and others.

Referensi SEOJK

Nomor 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik

Reference SEOJK

No. 30-SEOJK.04-2016: Annual Report of Public Company

Keterangan	Halaman Page	Description
I. KETENTUAN UMUM		I. GENERAL PROVISION
1. Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.		1. Annual Report of a listed company is one of the most important sources as the base for investors or shareholders in making investment decision, and is a means of monitoring issuers or public company.
2. Seiring dengan perkembangan Pasar Modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.		2. Along with the development of Capital Market and the growing needs of investors or shareholders regarding information disclosure, the Board of Directors and the Board of Commissioners are required to improve the quality of information disclosure through annual report.
3. Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.		3. Annual Report should be prepared in an orderly manner and should be informative to provide conveniences for the investors or shareholders in getting the information they need.
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan.		4. This Circular Letter of the Financial Service Agency serves a guidelines for Issuers or Public Companies that should be applied in preparing their Annual Report.
II. BENTUK LAPORAN TAHUNAN		II. FORMAT OF ANNUAL REPORT
1. Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	V	1. Annual Report should be presented in the printed format and in electronic document copy.
2. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	V	2. The printed version of the Annual Report should be printed on light-colored paper of fine quality, in A4 size, bound and can be reproduced in good quality.
3. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	V	3. The Annual Report presented in electronic document format is the Annual Report converted into pdf format.
III. ISI LAPORAN TAHUNAN		III. CONTENT OF ANNUAL REPORT
1. Ketentuan Umum		1. General Provision
a. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:		a. Annual Report should contain at least the following information:
1) ikhtisar data keuangan penting;	4-5	1) summary of key financial information;
2) informasi saham (jika ada);	48-50	2) stock information (if any);
3) laporan Direksi;	18-29	3) the Board of Directors report;
4) laporan Dewan Komisaris;	8-17	4) the Board of Commissioners report;
5) profil Emiten atau Perusahaan Publik;	33-69	5) profile of Issuer or Public Company;
6) analisis dan pembahasan manajemen;	71-226	6) management discussion and analysis;
7) tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	227-421	7) corporate governance applied by the Issuer or Public Company;
8) tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	423-428	8) corporate social and environmental responsibility of the Issuer or Public Company;
9) laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	431-649	9) audited annual report; and
10) surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;	30-31	10) statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the Annual Report;
b. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami;	V	b. Annual Report may present the information in form of images, charts, tables, and diagrams are presented by mentioning the title and/or clear description, that is easy to read and be understood;
2. Uraian Isi Laporan Tahunan		2. Description of Content of Annual Report
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:		a. Summary of Key Financial Information Summary of Key Financial Information contains financial information presented in comparison with previous 3 (three) fiscal years or since commencement of business if the Issuers or the Public Company commencing the business less than 3 (three) years, at least contain:
1) pendapatan/penjualan;	4	1) income/sales;
2) laba bruto;	5	2) gross profit;

Keterangan	Halaman Page	Description
3) laba (rugi);	5	3) profit (loss);
4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	5	4) total profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non-controlling interest;
5) total laba (rugi) komprehensif;	5	5) total comprehensive profit (loss);
6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	5	6) total comprehensive profit (loss) attributable to equity holders of the parent entity and non controlling interest;
7) laba (rugi) per saham;	5	7) earning (loss) per share;
8) jumlah aset;	4	8) total assets;
9) jumlah liabilitas;	4	9) total liabilities;
10) jumlah ekuitas;	4	10) total equities;
11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	5	11) profit (loss) to total assets ratio;
12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	5	12) profit (loss) to equities ratio;
13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;	5	13) profit (loss) to income ratio;
14) rasio lancar;	5	14) current ratio;
15) rasio liabilitas terhadap ekuitas;	5	15) liabilities to equities ratio;
16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	5	16) liabilities to total assets ratio; and
17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;	5	17) other information and financial ratios relevant to the Issuer or Public Company and type of industry;
b. Informasi Saham		b. Stock Information
Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:		Stock Information (if any) at least contains:
1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	48-49	1) shares issued for each three-month period in the last 2 (two) fiscal years (if any), at least covering:
a) jumlah saham yang beredar;		a) number of outstanding shares;
b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;		b) market capitalization based on the price at the Stock Exchange where the shares listed on;
c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan		c) highest share price, lowest share price, closing share price at the Stock Exchange where the shares listed on; and
d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;		d) share volume at the Stock Exchange where the shares listed on;
Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;		Information in point a) should be disclosed by the Issuer, the public company whose shares is listed or not listed in the Stock Exchange;
Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;		Information in point b), point c), and point d) only be disclosed if the Issuer is a public company whose shares is listed in the Stock Exchange;
2) dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	49	2) in the event of corporate actions, including stock split, reverse stock, dividend, bonus share, and change in par value of shares, then the share price referred to in point 1), should be added with explanation on:
a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi;		a) date of corporate action;
b) rasio pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham;		b) stock split ratio, reverse stock, dividend, bonus shares, and change in par value of shares;
c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan		c) number of outstanding shares prior to and after corporate action; and
d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;		d) share price prior to and after corporate action;
3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>), dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>) dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) tersebut; dan	50	3) in the event that the company's shares were suspended and/or delisted from trading during the year under review, then the Issuers or Public Company should provide explanation on the reason for the suspension and/or delisting; and

Keterangan	Halaman Page	Description
4) dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>) dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (<i>suspension</i>) dan/atau penghapusan pencatatan saham (<i>delisting</i>) tersebut;	50	4) in the event that the suspension and/or delisting as referred to in point 3) was still in effect until the date of the Annual Report, then the Issuer or the Public Company should also explain the corporate actions taken by the company in resolving the suspension and/or delisting;
c. Laporan Direksi		c. The Board of Directors Report
Laporan Direksi paling sedikit memuat:		The Board of Directors Report should at least contain the following items:
1) uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	22-25	1) the performance of the Issuer or Public Company, at least covering:
a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;		a) strategy and strategic policies of the Issuer or Public Company;
b) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan		b) comparison between achievement of results and targets; and
c) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;		c) challenges faced by the Issuer or Public Company;
2) gambaran tentang prospek usaha;	25	2) description on business prospects;
3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	26-27	3) implementation of good corporate governance by Issuer or Public Company; and
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	27-28	4) changes in the composition of the Board of Directors and the reason behind (if any);
d. Laporan Dewan Komisaris		d. The Board of Commissioners Report
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:		The Board of Commissioners Report should at least contain the following items:
1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	12-13	1) assessment on the performance of the Board of Directors in managing the Issuer or the Public Company;
2) pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	14-15	2) supervision on the implementation of the strategy of the Issuer or Public Company;
3) pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	13-14	3) view on the business prospects of the Issuer or Public Company as established by the Board of Directors;
4) pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	14	4) view on the implementation of the corporate governance by the Issuer or Public Company;
5) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	16	5) changes in the composition of the Board of Commissioners and the reason behind (if any); and
6) frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi;	14-15	6) the frequency and procedure of providing advice to members of the Board of Directors;
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik		e. Profile of the Issuer or Public Company
Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:		Profile of the Issuer or Public Company should cover at least:
1) nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	34	1) name of Issuer or Public Company, including change of name, reason of change, and the effective date of the change of name during the year under review;
2) akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	34	2) access to Issuer or Public Company, including branch office or representative office, where public can have access of information of the Issuer or Public Company, which include:
a) alamat;		a) address;
b) nomor telepon;		b) telephone number;
c) nomor faksimile;		c) facsimile number;
d) alamat surat elektronik; dan		d) e-mail address; and
e) alamat Situs Web;		e) website address;
3) riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	36-37	3) brief history of the Issuer or Public Company;
4) visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	40-41	4) vision and mission of the Issuer or Public Company;
5) kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	44-45, 67	5) line of business according to the latest Articles of Association, and types of products and/or services produced;

Keterangan	Halaman Page	Description
6) struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	46-47	6) structure of organization of the Issuer or Public Company in chart form, at least 1 (one) level below the Board of Directors, with the names and titles;
7) profil Direksi, paling sedikit memuat:	56-60	7) the Board of Directors profiles include:
a) nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;		a) name and short description of duties and functions;
b) foto terbaru;		b) latest photograph;
c) usia;		c) age;
d) kewarganegaraan;		d) citizenship;
e) riwayat pendidikan;		e) education;
f) riwayat jabatan, meliputi informasi:		f) history position, covering information on:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;		(1) legal basis for appointment as member of the Board of Directors to the said Issuer or Public Company;
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2) dual position, as member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan		g) competency enhancement education and/or training program for member of the Board of Directors during the year under review (if any); and
h) hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;		h) disclosure of affiliation with other members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, and major shareholders (if any) including name of the affiliated party;
8) profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	52-55	8) the Board of Commissioners profiles, at least include:
a) nama;		a) name;
b) foto terbaru;		b) latest photograph;
c) usia;		c) age;
d) kewarganegaraan;		d) citizenship;
e) riwayat pendidikan;		e) education;
f) riwayat jabatan, meliputi informasi:		f) history position, covering information on:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;		(1) legal basis for the appointment as member of the Board of Commissioners who is not Independent Commissioner at the said Issuer or Public Company;
(2) dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;		(2) legal bases for the first appointment as member of the Board of Commissioners who also Independent Commissioner at the said Issuer or Public Company;
(3) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(3) dual position; as member of the Board of Commissioners, member of the Board of Directors, and/or member of committee and other position (if any); and
(4) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(4) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);		g) competency enhancement education and/or training program for member of the Board of Commissioner during the year under review (if any);
h) hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan		h) affiliation with other members of the Board of Commissioners, and major shareholders (if any) including name of the affiliated party; and
i) pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);		i) statement of independence of Independent Commissioner in the event that the Independent Commissioner has been appointed more than 2 (two) periods (if any);

Keterangan	Halaman Page	Description
9) dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	52-60	9) in the event that there were changes in the composition of the Board of Commissioners and/ or the Board of Directors occurring between the period after year-end until the date the Annual Report submitted, then the last and the previous composition of the Board of Commissioners and/ or the Board of Directors shall be stated in the Annual Report;
10) jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;	189-190	10) number of employees and description of distribution of education level and age of the employee in the year under review;
11) nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	51	11) names of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, including:
a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;		a) shareholders having 5% (five percent) or more shares of Issuer or Public Company;
b) anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan		b) Commissioners and Directors who own shares of the Issuers or Public Company; and
c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;		c) groups of public shareholders, or groups of shareholders, each with less than 5% (five percent) ownership shares of the Issuers or Public Company;
12) jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	50	12) number of shareholders and ownership percentage at the end of the fiscal year, based on:
a) kepemilikan institusi lokal;		a) ownership of local institutions;
b) kepemilikan institusi asing;		b) ownership of foreign institutions;
c) kepemilikan individu lokal; dan		c) ownership of local individual; and
d) kepemilikan individu asing;		d) ownership of foreign individual;
13) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	48	13) information on major shareholders and controlling shareholders the Issuers of Public Company, directly or indirectly, and also individual shareholder, presented in the form of scheme or diagram;
14) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);	Bank tidak memiliki Entitas Anak	14) name of subsidiaries, associated companies, joint venture controlled by Issuers or Public Company, with entity, percentage of stock ownership, line of business, total assets and operating status of the Issuers of Public Company (if any);
Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;		For subsidiaries, include the addresses of the said subsidiaries;
15) kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	50	15) chronology of share listing, number of shares, par value, and bid price from the beginning of listing up to the end of the financial year, and name of Stock Exchange where the Issuers of Public Company shares are listed;
16) kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);	50	16) chronology of securities listing in addition to the said security in point 15), which at least should contain the name of the Securities, year of issuance, date of maturity, bid price, and rating of the securities (if any);
17) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal;	34	17) name and address of capital market supporting institutions and/or professionals;
18) dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan; dan	-	18) in the event that the capital market supporting professionals provide services on a regular basis to the Issuer or the Public Company, then information on the services provided, fee and period of assignment should be disclosed; and
19) penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:	1	19) awards and/or certification of national and international scales bestowed on the Issuer or Public Company during the last fiscal year (if any), covering:
a) nama penghargaan dan/atau sertifikasi;		a) name of award and/or certification;
b) badan atau lembaga yang memberikan; dan		b) organization/institution that gives the awards; and

Keterangan	Halaman Page	Description
c) masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (kalau ada);		c) award/certificate validity period (if any);
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen		f. Management Discussion and Analysis
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:		Management Analysis and Discussion Annual should contain discussion and analysis on financial statements and other material information emphasizing material changes that occurred during the year under review, at least including:
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	80-93	1) operational review per business segment, according to the type of industry of the Issuer or Public Company including:
a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;		a) production, including process, capacity, and growth;
b) pendapatan/penjualan; dan		b) income/sales; and
c) profitabilitas;		c) profitability;
2) kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	94-125	2) comprehensive financial performance analysis which includes a comparison between the financial performance of the last 2 (two) fiscal years, and explanation on the causes and effects of such changes, among others concerning:
a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;		a. current assets, non-current assets, and total assets;
b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;		b) short term liabilities, long term liabilities, total liabilities;
c) ekuitas;		c) equities;
d) pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan		d) sales/operating revenues, expenses and profit (loss), other comprehensive revenues, and total comprehensive profit (loss); and
e) arus kas;		e) cash flows;
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	105-106	3) the capacity to pay debts by including the computation of relevant ratios;
4) tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	124-125	4) accounts receivable collectability of the Issuer or Public Company, including the computation of the relevant ratios;
5) struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure</i>) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	107-108	5) capital structure and management policies concerning capital structure, including the basis for determining the said policy;
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	108-109	6) discussion on material ties for the investment of capital goods, including the explanation on at least:
a) tujuan dari ikatan tersebut;		a) the purpose of such ties;
b) sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;		b) source of funds expected to fulfill the said ties;
c) mata uang yang menjadi denominasi; dan		c) currency of denomination; and
d) langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;		d) steps taken by the Issuer of Public Company to protect the position of a related foreign currency against risks;
7) bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	109-110	7) discussion on investment of capital goods which was realized in the last fiscal year, at least include:
a) jenis investasi barang modal;		a) type of investment of capital goods;
b) tujuan investasi barang modal; dan		b) objective of the investment of capital goods; and
c) nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;		c) value of the investment of capital goods;
8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	121	8) material information and facts that occurring after the date of the accountant's report (if any);
9) prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	72-79	9) information on the prospects of the Issuer or the Company in connection with industry, economy in general, accompanied with supporting quantitative data if there is a reliable data source;
10) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	113-115	10) comparison between target/projection at beginning of year and result (realization), concerning:
a) pendapatan/penjualan;		a) income/sales;
b) laba (rugi);		b) profit (loss);
c) struktur modal (<i>capital structure</i>); atau		c) capital structure; or

Keterangan	Halaman Page	Description
d) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;		d) others that deemed necessary for the Issuer or Public Company;
11) target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	116-121	11) target/projection at most for the next one year of the Issuer or Public Company, concerning:
a) pendapatan/penjualan;		a) income/sales;
b) laba (rugi);		b) profit (loss);
c) struktur modal (<i>capital structure</i>);		c) capital structure; or
d) kebijakan dividen; atau		d) dividend policy;
e) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;		e) or others that deemed necessary for the Issuer or Public Company;
12) aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	204-206	12) marketing aspects of the company's products and/or services the Issuer or Public Company, among others marketing strategy and market share;
13) uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	121-122	13) description regarding the dividend policy during the last 2 (two) fiscal years, at least:
a) kebijakan dividen;		a) dividend policy;
b) tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;		b) the date of the payment of cash dividend and/or date of distribution of non-cash dividend;
c) jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan		c) amount of cash per share (cash and/or non cash); and
d) jumlah dividen per tahun yang dibayar;		d) amount of dividend per year paid;
14) realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	122	14) use of proceeds from Public Offerings, under the condition of:
a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan		a) during the year under review, on which the Issuer has the obligation to report the realization of the use of proceeds, then the realization of the cumulative use of proceeds until the year end should be disclosed; and
b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;		b) in the event that there were changes in the use of proceeds as stipulated in the Regulation of the Financial Services Authority on the Report of the Utilization of Proceeds from Public Offering, then Issuer should explain the said changes;
15) informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	121-122	15) material information (if any), among others concerning investment, expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties and transactions with conflict of interest that occurred during the year under review, among others include:
a) tanggal, nilai, dan objek transaksi;		a) transaction date, value, and object;
b) nama pihak yang melakukan transaksi;		b) name of transacting parties;
c) sifat hubungan Afiliasi (jika ada);		c) nature of related parties (if any);
d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan		d) description of the fairness of the transaction; and
e) pemenuhan ketentuan terkait;		e) compliance with related rules and regulations;
16) perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	122	16) changes in regulation which have a significant effect on the Issuer or Public Company and impacts on the company (if any); and
17) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	123	17) changes in the accounting policy, rationale and impact on the financial statement (if any);
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik		g. Corporate Governance of the Issuer or Public Company
Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:		Corporate Governance of the Issuer or Public Company contains at least:
1) Direksi, mencakup antara lain:		1) the Board of Directors, covering:
a) tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	269-282	a) the tasks and responsibilities of each member of the Board of Directors;
b) pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Direksi;	282	b) statement that the Board of Directors has already have board manual or charter;

Keterangan	Halaman Page	Description
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;	294-303	c) procedure, legal basis, structure, and amount of remuneration of each member of the Board of Directors, relation between remuneration and performance of the Issuer or Public Company;
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	287-288	d) the policies and the frequency of the meeting of the Board of Directors, including the joint meeting with Board of Commissioners, and attendance of member of the Board of Directors in the said meeting;
e) informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi:	247-248	e) information on the resolution from the AGM of the previous 1 (one) year, covering:
(1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan		(1) AGM resolutions that were realized during the fiscal year; and
(2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan;		(2) explanation for the unrealized resolution;
f) informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:	248-254	f) information regarding the AGM resolution in the year under review, including:
(1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan		(1) AGM resolutions that were realized during the fiscal year; and
(2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan		(2) explanation for the unrealized resolution;
g) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	328-347	g) assessment on the performance of the committee under the Board of Directors;
2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:		2) the Board of Commissioners, among others include:
a) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	256-257	a) duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
b) pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Dewan Komisaris;	257	b) statement that the Board of Commissioner has already have the board manual or charter;
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris;	294-303	c) procedure, legal basis, structure, and amount of remuneration for each member of Board of Commissioners;
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	264-265	d) policies and frequency of meeting of the Board of Commissioners, including meeting with the Board of Directors, and attendance of each member of the Board of Commissioners in the said meetings;
e) kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:	266, 288-289	e) policies of the Issuer or Public Company regarding the assessment on the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners and the implementation, at least covering:
(1) prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;		(1) procedure for the implementation of performance assessment;
(2) kriteria yang digunakan; dan		(2) criteria for assessment; and
(3) pihak yang melakukan penilaian;		(3) assessor;
f) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan	15, 306-327	f) assessment on the performance of the committees under the Board of Commissioners; and
g) dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:		g) in the event that the Board of Commissioners does not establish the Nomination and Remuneration Committee, than should contain at least:
(1) alasan tidak dibentuknya komite; dan		(1) reason not to establish the committee; and
(2) prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;		(2) procedure of nomination and remuneration performed in the year under review;
3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:		3) Sharia Supervisory Board, for Issuer or Public Company that conduct business based on sharia law, as stipulated in the articles of association, at least containing:
a) nama;		a) name;
b) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan		b) duty and responsibility of Sharia Supervisory Board; and

Keterangan	Halaman Page	Description
c) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;		c) frequency and procedure in providing advice and suggestion, as well as the compliance of Sharia Principles by the Issuer or Public Company in the Capital Market;
4) Komite Audit, mencakup antara lain:		4) Audit Committee, among others covering:
a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	307	a) name and position in the committee;
b) usia;	308-312	b) age;
c) kewarganegaraan;	308-312	c) citizenship;
d) riwayat pendidikan;	308-312	d) education background;
e) riwayat jabatan, meliputi informasi:	308-312	e) history of position; including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;		(1) legal basis for the appointment as member of the committee;
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2) dual position, as member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
f) periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;	308-312	f) period and terms of office of the member of Audit Committee;
g) pernyataan independensi Komite Audit;	312	g) statement of independence of the Audit Committee;
h) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	313-314	h) policies and implementation of the frequency of meeting of the Audit Committee and attendance of member of Audit Committee;
i) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan		i) education and/or training during the year under review (if any); and
j) pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Komite Audit;	314-316	j) the activities of the Audit Committee in the year under review, in accordance with the Audit Committee Charter;
5) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:	317-329	5) other committee of the Issuer or the Public Company formed to support the function and duty of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, such as Nomination and Remuneration Committee, containing:
a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;		a) name and position in the Committee;
b) usia;		b) age;
c) kewarganegaraan;		c) citizenship;
d) riwayat pendidikan;		d) education background;
e) riwayat jabatan, meliputi informasi:		e) history of position, including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;		(1) legal basis for the appointment as member of the committee;
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan		(2) dual position, as member of Board of Commissioners, member of Board of Directors, and/or member of committee, and other position (if any); and
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(3) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
f) periode dan masa jabatan anggota komite;		f) period and terms of office of the member of Audit Committee;
g) uraian tugas dan tanggung jawab;		g) description of duty and responsibility;
h) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) komite;		h) statement that the Committee has already have the Charter;
i) pernyataan independensi komite;		i) statement of independence of the Committee;
j) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;		j) policies and frequency of meeting of the committee, and attendance of each member of the committee in the said meetings;
k) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan		k) education and/or training during the year under review (if any); and
l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;		l) brief description on the activities of the committee;
6) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	64, 377-379	6) Corporate Secretary, including:

Keterangan	Halaman Page	Description
a) nama;		a) name;
b) domisili;		b) domicile;
c) riwayat jabatan, meliputi informasi:		c) history of position, including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan		(1) legal basis for the appointment as Corporate Secretary; and
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(2) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
d) riwayat pendidikan;		d) education background;
e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan		e) education and/or training during the year under review; and
f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	378-379	f) brief description on the implementation of duties of the Corporate Secretary in the year under review;
7) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	368-373	7) Internal Audit Unit, among others including:
a) nama kepala Unit Audit Internal;		a) name of Head of Internal Audit Unit;
b) riwayat jabatan, meliputi informasi:		b) history of position, including:
(1) dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan		(1) legal basis for the appointment as Head of Internal Audit Unit; and
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;		(2) working experience and period in and outside the Issuer or Public Company;
c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);		c) qualification or certification as internal auditor (if any);
d) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;		d) education and/or training during the year under review;
e) struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;		e) structure and position of Internal Audit Unit;
f) uraian tugas dan tanggung jawab;		f) description of duties and responsibilities;
g) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (<i>charter</i>) Unit Audit Internal; dan		g) statement that the Internal Audit Unit has already have Internal Audit Unit charter; and
h) uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;		h) brief description on the implementation of duty of Internal Audit Unit during the year under review;
8) uraian mengenai sistem pengendalian internal (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	394-397	8) description on internal control system adopted by the Issuer or Public Company, at least covering:
a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan		a) financial and operational control, and compliance to the other prevailing rules; and
b) tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;		b) review on the effectiveness of internal control systems;
9) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	380-394	9) risk management system implemented by the company, at least includes:
a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;		a) general description about the company's risk management system the Issuer or Public Company;
b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan		b) types of risk and the management; and
c) tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;		c) review the effectiveness of the risk management system applied by the Issuer or Public Company;
10) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	411-412	10) important cases faced by the Issuer or Public Company, subsidiaries, current members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, among others include:
a) pokok perkara/gugatan;		a) substance of the case/claim;
b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan		b) status of settlement of case/claim; and
c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;		c) potential impacts on the condition of the Issuer or Public Company;
11) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	304	11) information about administrative sanctions imposed to Issuer or Public Company, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors, by the Capital Market Authority and other authorities during the last fiscal year (if any);
12) informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	293-294	12) information about codes of conduct of the Issuer or Public Company, includes:
a) pokok-pokok kode etik;		a) key points of the code of conduct;

Keterangan	Halaman Page	Description
b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan		b) socialization of the code of conduct and enforcement; and
c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;		c) statement that the code of conduct is applicable for the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees of the Issuer of Public Company;
13) informasi mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	40-43,294	13) information about corporate culture (if any) of the Issuer or Public Company;
14) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai:	122	14) description of employee or management stock ownership program of the Issuer or Public Company, among others contains:
a) jumlah saham dan/atau opsi;		a) number of share and/or option;
b) jangka waktu pelaksanaan;		b) period;
c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan		c) requirement for eligible employee and/or management; and
d) harga pelaksanaan;		d) exercised price;
15) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	410-411	15) description of whistleblowing system at the Issuer or Public Company (if any), among others include:
a) cara penyampaian laporan pelanggaran;		a) mechanism for violation reporting;
b) perlindungan bagi pelapor;		b) protection for the whistleblower;
c) penanganan pengaduan;		c) handling of violation reports;
d) pihak yang mengelola pengaduan; dan		d) unit responsible for handling of violation report; and
e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:		e) results from violation report handling, at least includes:
(1) jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan		(1) number of complaints received and processed during the fiscal year; and
(2) tindak lanjut pengaduan;		(2) follow up of complaints;
16) penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	305	16) implementation of the Guidelines of Corporate Governance for Public Companies for Issuer issuing Equity-based Securities or Public Company, including:
a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau		a) statement regarding recommendation that have been implemented; and/or
b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);		b) description of recommendation that have not been implemented, along with the reason and alternatives of implementation (if any);
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	423-428	h. Social and Environmental Responsibility of the Issuer or Public Company
1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:		1) Information on social and environmental responsibility of the Issuer or Public Company that covers policies, types of programs, and cost, among others related to:
a) lingkungan hidup, antara lain:		a) environment, among others:
(1) penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang;		(1) the use of environmentally friendly and recyclable materials and energy;
(2) sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik;		(2) the waste treatment systems of the Issuer or Public Company;
(3) mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan		(3) mechanism for filling complaint on environmental issues; and
(4) sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki;		(4) environmental certifications;
b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:		b) employment practices, occupational health and safety, among others:
(1) kesetaraan gender dan kesempatan kerja;	191	(1) gender equality and equal work opportunity;
(2) sarana dan keselamatan kerja;	192-198	(2) work and safety facilities;
(3) tingkat perpindahan (<i>turnover</i>) karyawan;		(3) employee turnover;
(4) tingkat kecelakaan kerja;		(4) work incident rate;
(5) pendidikan dan/atau pelatihan;	185-187	(5) education and/or training;
(6) remunerasi; dan	190-192	(6) remuneration; and
(7) mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan;		(7) mechanism for filling complaint on employment issues;

Keterangan	Halaman Page	Description
c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:		c) social and community development, among others:
(1) penggunaan tenaga kerja lokal;		(1) the use of local work force;
(2) pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi;		(2) empowerment of local communities among others through the use of raw material produced by the community or by providing education;
(3) perbaikan sarana dan prasarana sosial;		(3) improvement of public social facilities and infrastructure;
(4) bentuk donasi lainnya; dan		(4) other form of donation; and
(5) komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada);		(5) dissemination of the policies and procedures of anti-corruption at the Issuers or Public Company, and training on anti-corruption (if any);
d) tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:		d) products and/or services responsibilities, among others:
(1) kesehatan dan keselamatan konsumen;		(1) consumers' health and safety;
(2) informasi barang dan/atau jasa; dan		(2) products and/or services information; and
(3) sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.		(3) facilities, number, and resolution of consumer complaint.
2) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan		2) In the event that the Issuer or the Public Company imparts information on social and environmental responsibility as referred to in point 1) in separate report such corporate social and environmental responsibility report, or sustainability report, then the Issuers or the Public Company is excluded from disclosing information on social and environmental responsibility in Annual Report; and
3) Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan;		3) The said report in point 2) should be submitted to the Financial Service Authority along with the Annual Report;
i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit		i. Audited Annual Financial Statement
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	431-649	Financial Statements included in Annual Report should be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia and audited by an Accountant. The said financial statement should be included with statement of responsibility for financial report as stipulated in the legislations in the Capital Markets sector governing the responsibility of the Board of Directors on the financial report or the legislations in the Capital Markets sector governing the periodic reports of securities company in the event the Issuer is a Securities Company; and
j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan		j. Letter of Statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Responsibility for Annual Reporting
Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	30-31	Letter of statement of the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the responsibility for Annual Reporting should be prepared according to the format of letter of statement of member of Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the responsibility for Annual Reporting as attached in the Attachment, which is an integral part of this Circulation Letter of the Financial Services Authority.

Referensi SEOJK

Nomor 43-SEOJK.03-2016: Laporan Tahunan Bank Umum Konvensional

Keterangan	Halaman Page	Description
IV. LAPORAN PUBLIKASI TAHUNAN		IV. ANNUAL REPORT PUBLICATION
1. Pedoman Umum		1. General Provision
a. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan secara individu dan konsolidasi dengan Entitas Anak yang disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku.		a. Financial statements in the Annual Report should be presented both individually and consolidated with Subsidiaries for 1 (one) Fiscal Year.
b. Bank yang tidak memiliki Entitas Anak, kolom konsolidasian dapat diabaikan.		b. In the event the bank has no Subsidiary the consolidation column can be dispensed.
c. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan dalam bentuk perbandingan sesuai standar akuntansi keuangan.		c. Financial statements in the Annual Report is presented in the form of comparison, in accordance with financial accounting standards.
d. Apabila terdapat perlakuan akuntansi yang baru berlaku dalam posisi laporan, penyajian posisi pembanding mengacu pada standar akuntansi keuangan mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.		d. If there is a new accounting standard in reporting position, the comparison position refer to financial accounting standard about accounting policy, accounting estimation changes, and errors.
e. Laporan Publikasi Tahunan harus disusun dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Publikasi Tahunan disusun dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, Laporan Publikasi Tahunan harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi dalam bahasa asing dengan informasi dalam Bahasa Indonesia pada Laporan Publikasi Tahunan, informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam Bahasa Indonesia.		e. The Bank's Annual Report should be prepared in Bahasa Indonesia. In the event that the Annual Report is also made in a language other than in Bahasa Indonesia, either on the same or a separate document, then the Annual Report referred to should contain the same information. In cases where there is any different interpretation due to the transfer of language, the financial statement in the Indonesian language shall become the reference.
f. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan diaudit oleh Akuntan Publik. Dalam penyajian laporan keuangan dicantumkan nama Kantor Akuntan Publik, nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab (<i>partner in charge</i>), dan opini yang diberikan.		f. Financial statements in annual report must be audited by Public Accountant. The financial statements must state the Public Accountant office name, auditor's name (partner in charge), and auditor's opinion.
g. Laporan Publikasi Tahunan diumumkan pada Situs Web Bank dan disampaikan oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.		g. Annual Report should be presented in the Bank's website and reported to Financial Services Authorities.
2. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Tahunan		2. Scope of Annual Report
Laporan Publikasi Tahunan meliputi:		Annual Publication Report include:
a. Informasi Umum		a. General Information
Informasi Umum dalam Laporan Publikasi Tahunan, paling sedikit meliputi:		General Information in Annual Report should at least include:
1) susunan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya;	52-61	1) composition of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and executive officers including their positions and CV;
2) susunan dan komposisi Pemegang Saham, yaitu nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikan saham;	51, 48	2) composition of Shareholders, including the names and the number of shares;
3) perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank, termasuk apabila ada pengembangan usaha UUS, yang memuat data mengenai:	4-5	3) Bank business development and Bank business group including Sharia Business Unit (if any) among other:
a) ikhtisar data keuangan penting, paling sedikit meliputi pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (<i>cost of fund</i>), modal sendiri, jumlah lembar dan nilai nominal saham yang ditempatkan dan disetor; dan		a) summary on important financial data should at least include net interest income, operating income, profit before tax, net profit, earnings per share, earning assets, third party funds, fund borrowings, total cost of funds, capital, number of shares of issued and fully paid up capital; and
b) informasi kinerja keuangan yang cakupannya sebagaimana dimaksud dalam butir III.2.b.		b) performance and financial ratios, the coverage of which mentioned in point III.2.b.
4) strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS;	22-23	4) strategy and management policy used by the Bank's management, include Sharia Business Unit (if any);
5) laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS, paling sedikit mencakup:		5) management report providing information regarding Bank management include Sharia Business Unit (if any), at least include:

Keterangan	Halaman Page	Description
a) struktur organisasi;	46-47	a) organization structure;
b) aktivitas utama;	67	b) main activities;
c) teknologi informasi;	176-179	c) information technology;
d) jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	44-45	d) type of product and services offered including micro, small and medium enterprise lending (UMKM);
e) tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	513-514	e) interest rates of funds and provision of funds;
f) perkembangan perekonomian dan target pasar;	72-75	f) economic development and market target;
g) jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/ atau di luar negeri;	226	g) local and foreign network and business partners;
h) jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	68-69	h) number, type, and locations of offices;
i) kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam kelompok usaha Bank;	122	i) ownership of the Board of Directors, Commissioners and shareholders in the bank business group;
j) perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	211-228	j) important changes occurring in the bank and bank business group during the year under review;
k) hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; dan	13-14, 25-26	k) forecasted important; and
l) sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	187-191	l) human resources, including the number, educational structure, training and development.
b. Laporan Keuangan Tahunan		b. Annual Financial Statements
1) Laporan Keuangan, paling sedikit mencakup:	429-647	1) Financial Report, at least consists of:
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);		a) Statement of Financial Position (Balance Sheet);
b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;		b) Statement of Income and Other Comprehensive Income;
c) Laporan Perubahan Ekuitas;		c) Statement of Changes in Equity;
d) Laporan Arus Kas; dan		d) Statement of Cash Flows; and
e) Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.		e) Notes to the Financial Statements, including information on commitments and contingencies.
2) Penambahan Pengungkapan Informasi bagi Bank yang Merupakan Bagian dari Suatu Kelompok Usaha	650-669	2) Additional Disclosure for Bank that is a Part of a Business Group
a) Bank menambahkan informasi pada Laporan Publikasi Tahunan mengenai:		a) Bank should add information in Annual Publication Report regarding:
(1) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau		(1) Consolidated financial statements of the Parent Entity which include the financial statements of all entities of the business group in financial sector; or
(2) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, dalam hal tidak terdapat laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dimaksud pada angka (1).		(2) Consolidated financial statements of the Parent Entity which include the financial statements of all entities of the business group in financial and non financial sector, in the event that there is no consolidated financial statements mentioned in point (1).
b) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk sebagaimana dimaksud pada huruf a) paling sedikit terdiri atas:		b) Consolidated financial statements of the Parent Entity as mentioned in point a) should at least contain:
(1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);		(1) Statement of Financial Position (Balance Sheet);
(2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;		(2) Statement of Income and Other Comprehensive Income;
(3) Laporan Perubahan Ekuitas; dan		(3) Statement of Changes in Equity; and
(4) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.		(4) Commitment and Contingency Report.
3) Opini dari Akuntan Publik yang memuat pendapat atas laporan keuangan tahunan.	433-434	3) Public Accountant's opinion which contains opinion of financial statements.
c. Informasi kinerja keuangan, meliputi:		c. Financial performance, consisting of:
1) perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);	105	1) calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR);
2) jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang paling sedikit memberikan informasi berdasarkan pengelompokan:	124-125	2) quantity and quality of Earning Assets and Allowance for Impairment Losses (CKPN), which at least information grouping:
a) instrumen keuangan;		a) financial instruments;
b) penyediaan dana kepada Pihak Terkait;		b) provision of funds to Related Parties;

Keterangan	Halaman Page	Description
c) kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);		c) loans to Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) debtors;
d) kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan		d) loans classified as special mention (including restructured loans and property loans); and
e) Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk berdasarkan instrumen keuangan.		e) Allowance for Losses on Assets (PPA) that should be maintained based on financial instruments.
3) rasio keuangan, paling sedikit mencakup:	118, 377, 647	3) bank financial ratio, at least include:
a) rasio KPMM;		a) Capital Adequacy Ratio (CAR);
b) <i>Return on Asset</i> (ROA);		b) Return on Asset (ROA);
c) <i>Return on Equity</i> (ROE);		c) Return on Equity (ROE);
d) rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);		d) Operating Expenses to Operating Income ratio;
e) persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);		e) Percentage of violation and lending in Excess of Legal Lending Limit;
f) rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan		f) Net Open Position ratio (NOP); and
g) nilai <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR) secara individu dan konsolidasi.		g) Liquidity Coverage Ratio (LCR) individual and consolidated.
4) transaksi spot dan transaksi derivatif.	615	4) spot and derivative transactions.
d. Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko	126-179	d. Capital disclosure and risk management implementation
1) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi Bank, dan mitigasi risiko sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai permodalan dan manajemen risiko.		1) Capital disclosure and risk management implementation by the bank at least include information about risk profile and possible loss faced by the Bank, and risk management as stated in the regulation on capital and risk management.
2) Tujuan pengungkapan permodalan, pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan transparansi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menilai kecukupan permodalan Bank dan profil risiko Bank.		2) Capital disclosure and risk exposure disclosure and risk management implementation aims to enhance transparency to the public by determining minimum requirements of disclosure, so that the public can assess the risk profile and capital adequacy of the Bank.
3) Bank memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi, antara lain mengenai cakupan pengungkapan dan pengendalian intern dalam proses pengungkapan.		3) The Bank should have written policy approved by the Board of Directors regarding the disclosures to be reported and internal controls in the disclosure process.
4) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko, paling sedikit mencakup:		4) Disclosure of capital and risk management implementation, among others:
a) Pengungkapan permodalan, terdiri atas:		a) Capital disclosure, at least cover:
(1) Pengungkapan kualitatif mengenai:		(1) Qualitative disclosures, among others information about:
(a) struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur step-up, tingkat imbal hasil, dan peringkat, jika tersedia; dan		(a) capital structure, covering explanation on the equity instruments issued by the bank including: characteristics, duration of instrument, callable feature, features step-up, yield rate, and rating (if available); and
(b) kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.		(b) capital adequacy, covering explanations on the approach used by the Bank in assessing capital adequacy to support current and future activities.
(2) Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank.		(2) Quantitative disclosures covering capital structure of the Bank.
b) Pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko, paling sedikit mencakup:		b) Risk exposure and risk management disclosure, at least include:
(1) Pengungkapan mengenai penerapan manajemen risiko Bank secara umum yang terdiri atas informasi mengenai:		(1) Disclosure on the Bank's Risk Management in general, including:
(a) pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;		(a) active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
(b) kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko;		(b) adequacy of risk management policies and procedures, and determination of risk management limits;

Keterangan	Halaman Page	Description
(c) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan		(c) adequacy of risk identification, measurement, monitoring and mitigation processes as well as risk management information system; and
(d) sistem pengendalian intern yang menyeluruh.		(d) comprehensive internal control system.
(2) Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara khusus yang terdiri atas:		(2) Disclosure on risk exposure and implementation of Bank risk management in particular, covering:
(a) Risiko Kredit;		(a) Credit Risk;
(b) Risiko Pasar;		(b) Market Risk;
(c) Risiko Likuiditas;		(c) Liquidity Risk;
(d) Risiko Operasional;		(d) Operational Risk;
(e) Risiko Hukum;		(e) Legal Risk;
(f) Risiko Reputasi;		(f) Reputation Risk;
(g) Risiko Strategik; dan		(g) Strategic Risk; and
(h) Risiko Kepatuhan.		(h) Compliance Risk.
(3) Pengungkapan Risiko Kredit sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(a) tersebut di atas, meliputi:		(3) Disclosure of Credit Risk as referred to in point IV.2.d.4).b).(2).(a) above, which includes:
(a) pengungkapan umum, terdiri atas:		(a) general disclosure, consist of:
i. pengungkapan kualitatif:		i. qualitative disclosure:
i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit, termasuk organisasi manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit;		i) information regarding the application of Credit Risk management including Credit Risk management organization, Credit Risk management strategies for activities that have a significant credit risk exposure, credit concentration risk management policies and Mechanism for Credit Risk measurement and control;
ii) definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impairment</i>); dan		ii) definition of overdue receivables and impaired receivables, and
iii) penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.		iii) Description on the approach used for the Allowance for Loan Impairment Losses (CKPN), individually and collectively, as well as the statistical methods used in the calculation of CKPN.
ii. pengungkapan kuantitatif:		ii. quantitative disclosure:
i) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah;		i) disclosure on Net Receivables by Region;
ii) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak;		ii) disclosure on Net Receivables by Contractual Maturity;
iii) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi;		iii) disclosure on Net Receivables by Economic Sector;
iv) pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah;		iv) disclosure on Receivables and Provisioning by Region;
v) pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi; dan		v) disclosure on Receivables and Provisioning by Economic Sectors; and
vi) pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.		vi) details on Movements of Allowances for Impairment Losses.
(b) pengungkapan Risiko Kredit dengan pendekatan standar, terdiri atas:		(b) disclosure of Credit Risk using the standardized approach, which consists of:
i. pengungkapan kualitatif:		i. qualitative disclosure:

Keterangan	Halaman Page	Description
i) informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit;		i) information regarding the use rating in the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk;
ii) kategori portofolio yang menggunakan peringkat;		ii) category of portfolios that use the rating;
iii) lembaga pemeringkat yang digunakan; dan		iii) rating agency; and
iv) pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (<i>counterparty Credit Risk</i>), termasuk:		iv) disclosure of counterparty Credit Risk, including:
– jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank;		– types of mitigation instruments commonly accepted/delivered by the Bank;
– metodologi perhitungan kecukupan modal secara intern terkait <i>counterparty credit risk</i> secara intern Bank; dan		– methodology of calculating internal capital adequacy related to counterparty credit risk in the internal of the Bank; and
– metodologi penentuan <i>credit limit</i> terkait <i>counterparty credit risk</i> sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.		– methodology of determining credit limits related to counterparty credit risk as stipulated in the application of risk management for commercial Banks.
ii. pengungkapan kuantitatif:		ii. quantitative disclosure:
i) pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat; dan		i) disclosure of net receivables by Portfolio and Rating Category; and
ii) pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (<i>counterparty Credit Risk</i>), antara lain terdiri dari tagihan bersih yang berasal dari eksposur:		ii) disclosure on counterparty Credit Risk, among others consist of net receivables arising from the exposure of:
– transaksi derivatif <i>over the counter</i> ;		– over the counter derivative transactions;
– transaksi <i>repo</i> ; dan		– repo transactions; and
– transaksi <i>reverse repo</i> ,		– reverse repo transactions,
sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pedoman perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.		as stipulated in the guidelines for the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk using the standardized approach
(c) pengungkapan mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, terdiri atas:		(c) disclosure on Credit Risk mitigation using the standardized approach, comprising:
i. pengungkapan kualitatif:		i. qualitative disclosure:
i) informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima;		i) information regarding the bank's policy for the main types of collateral accepted;
ii) kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan;		ii) policies, procedures, and processes to assess and manage collateral;
iii) pihak-pihak utama pemberi jaminan atau garansi dan kelayakan kredit (<i>creditworthiness</i>) dari pihak-pihak tersebut; dan		iii) main warrantors/guarantors and their credit worthiness; and
iv) informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit.		iv) information on concentration level arising from the use of Credit Risk mitigation techniques.
ii. pengungkapan kuantitatif:		ii. quantitative disclosure:
i) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit; dan		i) disclosure of Net Receivables based on Risk Weighting after Credit Risk Mitigation; and

Keterangan	Halaman Page	Description
ii) pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit.		ii) disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques.
(d) pengungkapan sekuritisasi aset, terdiri atas:		(d) disclosure of asset securitization, which consists of:
i. pengungkapan kualitatif:		i. qualitative disclosure:
i) pengungkapan umum manajemen risiko, meliputi hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, efektivitas aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan untuk memindahkan Risiko Kredit dari Bank kepada pihak lain atas transaksi yang menjadi underlying aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi;		i) general disclosure of risk management, which includes objective of asset securitization, the effectivity of securitization activities in transferring the Bank's credit risk to other party's over any transaction that underlay the asset securitization activities, the Bank's functions in asset securitization activity, and an explanation of the Bank's involvement in those functions;
ii) ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan tersebut; dan		ii) summary of accounting policies for asset securitization activities, which include, transactions treated as sales or funding, recognition of gains from securitization activities, and assumptions used to assess the presence or absence of on going involvement in the securitization activity, including changes from the previous period and the impact of those changes; and
iii) nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud.		iii) names of the rating used in asset securitization activities and asset securitization exposures rated by the said agency.
ii. pengungkapan kuantitatif:		ii. quantitative disclosure:
i) pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset; dan		i) securitization transaction disclosure; and
ii) pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal.		ii) securitization Transaction Activity Summary in which the Bank Acts as the Originator.
(e) pengungkapan kuantitatif perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.		(e) quantitative disclosure of Credit Risk RWA calculation using standardized approach.
(4) Pengungkapan Risiko Pasar sebagaimana dimaksud pada butir IV.2.d.4).b).(2).(b) tersebut di atas dengan menggunakan metode standar, meliputi:		(4) Disclosure of Market Risk as referred to in point IV.2.d.4).b).(2).(b), above using standardized, comprised of:
(a) Pengungkapan kualitatif:		(a) Qualitative disclosure:
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk:		i. information regarding the application of risk management, including:
i) organisasi manajemen Risiko Pasar;		i) Market risk management organization;
ii) pengelolaan portofolio <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> , serta metodologi valuasi yang digunakan; dan		ii) trading book and banking book portfolio management, as well as the valuation methodology used; and
iii) mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada <i>trading book</i> maupun <i>banking book</i> .		iii) market risk measurement mechanism for monitoring and periodic risk and for capital adequacy calculations, both on banking book and on trading book.

Keterangan	Halaman Page	Description
ii. portofolio <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> yang diperhitungkan dalam KPMM;		ii. trading book and banking book portfolio which were taken into account in the Capital Adequacy Ratio (CAR);
iii. pengungkapan informasi mengenai <i>Interest Rate Risk in Banking Book</i> (IRRBB), termasuk asumsi yang digunakan dalam pemantauan IRRBB seperti perilaku <i>non maturity deposit</i> dan informasi <i>prepayment</i> serta frekuensi pengukuran IRRBB sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum; dan		iii. disclosure of information on Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) including the assumptions used in the monitoring of IRRBB, such as non-maturity deposits and the prepayment information, as well as the frequency of measurement of IRRBB, as stipulated in the provisions regarding the application of risk management for Commercial Banks; and
iv. langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi Risiko Pasar atas transaksi valuta asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.		iv. measures and plans to anticipate Market Risk on foreign currency transactions, because of changes in exchange rates and of fluctuations of interest rates, including descriptions of all fundings and contracts without protection or hedging, and debts with floating rate or not determined in advance.
(b) Pengungkapan kuantitatif:		(b) Quantitative disclosure:
i. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar		i. Market Risk Disclosures using Standardized Measurement Methods
Pengungkapan dimaksud sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan KPMM Bank Umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.		The disclosure referred to as stipulated in the guidelines for the use of a standard method in the calculation of CAR for Commercial Bank, taking into account the Market Risk.
ii. Pengungkapan Eksposur <i>Interest Rate Risk in Banking Book</i> (IRRBB)		ii. Disclosure of Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) Exposure
Pengungkapan eksposur IRRBB yaitu peningkatan atau penurunan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i> terhadap pergerakan suku bunga berdasarkan format <i>gap report</i> yang disusun Bank dalam rangka pemenuhan ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.		The disclosure of IRRBB exposure, namely the increase or decrease in economic value and earnings against the movements in interest rates based on the gap report format prepared by the Bank to meet the provisions concerning the assessment on the soundness of commercial banks and the application of risk management for Commercial Banks.
(5) Pengungkapan Risiko Likuiditas sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(c) tersebut di atas, meliputi:		(5) Disclosure of Liquidity Risk as referred to in point IV.2.d.4).b).(2).(c) above include:
(a) Pengungkapan kualitatif:		(a) Qualitative disclosures:
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas, termasuk:		i. information on the implementation of risk management for liquidity risk, including:
i) organisasi manajemen Risiko Likuiditas;		i) liquidity risk management organization;
ii) strategi pendanaan;		ii) funding strategy;
iii) teknik mitigasi Risiko Likuiditas termasuk indikator peringatan dini permasalahan likuiditas, dan rencana pendanaan darurat; dan		iii) Liquidity Risk mitigation techniques including early warning indicators of liquidity problems, and emergency funding plan; and
iv) mekanisme pengukuran dan stress testing serta pengendalian Risiko Likuiditas;		iv) the mechanisms of measurement and stress testing and control liquidity risk;

Keterangan	Halaman Page	Description
ii. gambaran umum mengenai kondisi likuiditas Bank berdasarkan perhitungan LCR selama setahun, bagi Bank yang diwajibkan untuk menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (<i>liquidity coverage ratio</i>) bagi Bank Umum.		ii. general overview of the Bank's liquidity conditions, based on the calculation of the LCR during the year under review, for banks that are required to prepare and publish LCR report, as stipulated in the Financial Services Authority Regulation on liquidity coverage ratio for Commercial Bank.
(b) Pengungkapan kuantitatif:		(b) Quantitative disclosure:
i. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing; dan		i. Disclosure of Rupiah and Forex Maturity Profile; and
ii. Pengungkapan Nilai LCR;		ii. Disclosure of LCR;
Pengungkapan dimaksud hanya berlaku bagi Bank yang diwajibkan menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (<i>liquidity coverage ratio</i>) bagi Bank Umum.		The said disclosure is applied only for Banks that are required to prepare and publish LCR report, as stipulated in the Financial Services Authority Regulation on liquidity coverage ratio for Commercial Bank.
(6) Pengungkapan Risiko Operasional sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(d) tersebut di atas, meliputi:		(6) Disclosure of Operational Risk as mentioned in point IV.2.d.4).b).(2).(d) above, include:
(a) Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Operasional, termasuk:		(a) Qualitative disclosure, which include information regarding the application of risk management for Operational Risk, including:
i. organisasi manajemen Risiko Operasional;		i. Operational Risk management organization;
ii. mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur Risiko Operasional; dan		ii. mechanism used by the Bank for identifying and measuring operational risk; and
iii. mekanisme untuk memitigasi Risiko Operasional.		iii. mechanism for operational risk mitigation.
(b) Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID)		(b) Quantitative disclosure with coverage refer to provisions on the calculation of ATMR for Operational Risk using Basic Indicator Approach (BIA)
(7) Pengungkapan Risiko Hukum sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(e) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Hukum, termasuk:		(7) Disclosure of Legal Risk as referred to in point IV.2.d.4).b).(2).(e) above includes qualitative disclosure on risk management for Legal Risks which include:
(a) organisasi manajemen Risiko Hukum; dan		(a) Legal Risk management organization; and
(b) mekanisme pengendalian Risiko Hukum.		(b) Legal Risk control mechanism.
(8) Pengungkapan Risiko Reputasi sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(f) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi, termasuk:		(8) Disclosure of Reputation Risk as referred to in point IV.2.d.4).b).(2).(f) above includes qualitative disclosure on risk management for Reputation Risks which include:
(a) organisasi manajemen Risiko Reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi oleh unit-unit terkait (<i>Corporate Secretary</i> , Humas, dan unit bisnis terkait);		(a) Reputation Risk management organization, including the implementation of risk management for Reputation Risk by related units (<i>Corporate Secretary</i> , Public Relation, and related Business units);
(b) kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) lainnya untuk mengendalikan Risiko Reputasi; dan		(b) policies and mechanisms to improve the quality of services to customers and other stakeholders to control Reputation Risk; and
(c) pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis.		(c) Risk Reputation management under critical situation.

Keterangan	Halaman Page	Description
(9) Pengungkapan Risiko Strategik sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(g) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Strategik, termasuk:		(9) Disclosure of Strategic Risk as referred to in point IV.2.d.4).b).(2).(g) above includes qualitative disclosure on risk management for Strategic Risks which include:
(a) organisasi manajemen Risiko Strategik;		(a) Strategic Risk management organization;
(b) kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik ekstern maupun intern; dan		(b) policies that allow the Bank to identify and respond the changes in external and internal business environment; and
(c) mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.		(c) mechanist to measure the progress of the business plan.
(10) Pengungkapan Risiko Kepatuhan sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(h) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, termasuk:		(10) Disclosure of Compliance Risk as referred to in point IV.2.d.4).b).(2).(h) above includes qualitative disclosure on risk management for compliance risks which include:
(a) organisasi manajemen Risiko Kepatuhan;		(a) Compliance Risk management organization;
(b) strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan		(b) risk management strategies and effectiveness of risk management implementation for Compliance Risk, particularly in order to ensure the policies and procedures are in compliance with the applicable standards in general, applicable rules and/or legislation; and
(c) mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan.		(c) mechanism for monitoring and controlling Compliance Risk.
5) Dalam hal terdapat perubahan informasi yang cenderung bersifat cepat (<i>prone to rapid change</i>) antara lain terkait perubahan kondisi ekonomi, teknologi, regulasi, dan kebijakan intern Bank/ kelompok usaha, Bank harus mengungkapkan eksposur risiko dan hal terkait lainnya yang diterapkan Bank sebagaimana dimaksud pada butir IV.2.d.4).b) dalam Situs Web Bank secara triwulanan.		5) In the event of change in information that is prone to rapid change, among others, related to changes in economic conditions, technology, regulations, and internal policies of the Bank/business group, then the Bank should disclose the risk exposure and other related matters that are applied by the Bank as referred to in point IV. 2.d.4).b) in the Bank's website on a quarterly basis.
e. Pengungkapan khusus bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, paling sedikit memuat informasi sebagai berikut:		e. Specific Disclosure of Bank which become the part of Business Group and/or its Subsidiaries, at least consisting of:
1) Struktur kelompok usaha Bank yang meliputi:		1) structure of the Bank business group, consisting of:
a) struktur kelompok usaha Bank, yang antara lain terdiri dari Bank, Entitas Anak, Perusahaan Terelasi, Entitas Induk sampai dengan <i>ultimate shareholder</i> ;	35, 51, 226	a) business group structure, among other include the bank, subsidiaries, affiliates, financial holding company, and/or parent company to the ultimate shareholder;
b) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	209	b) structure of the management relationship in the Bank's business; and
c) Pemegang Saham yang bertindak atas nama Pemegang Saham lain (<i>shareholders acting in concert</i>). Pengertian Pemegang Saham yang bertindak atas nama Pemegang Saham lain adalah Pemegang Saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.		c) Shareholders acting on behalf of other shareholders (shareholders acting in concert). The definition of a shareholder acting on behalf of other shareholders is individual shareholders or companies/legal entities who have the common goal of controlling the Bank, based or not based on agreement.
2) Transaksi antara Bank dengan Pihak-pihak Berelasi dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan hal-hal sebagai berikut:	122	2) Transactions between the bank and related parties in the Bank's business group, taking into account the following matters:
a) informasi transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi, baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;		a) information of transactions with Related Parties conducted by the Bank or any company or legal entity in the Bank business group working in the field of finance;
b) Pihak-pihak Berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan;		b) Related Party is party as stipulated in the applicable statement of Financial accountancy standard;
c) jenis transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi, antara lain:		c) types of transactions with Related Party are, among others:
(1) kepemilikan silang (<i>cross shareholding</i>);		(1) cross shareholding;

Keterangan	Halaman Page	Description
(2) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;		(2) transactions from one business group acting for the interest of other business groups;
(3) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;		(3) management of short term liquidity in business group;
(4) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha;		(4) provision of funds distributed or received by another company in one business group;
(5) eksposur kepada Pemegang Saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan		(5) exposure to majority shareholder in the form of loans, commitments and contingency; and
(6) pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan <i>repurchase agreement (repo)</i> .		(6) buying or selling of assets with another company in a business group, including repurchase agreements (repo).
3) Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	210	3) Transactions with Related Parties which conduct by every entities in the Bank's business group working in the field of finance;
4) Penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank;	292	4) Funds provision, commitment or other equal facilities of each company or legal entity belonging to one business group with the Bank on a debtor already obtaining fund provisions from the bank;
5) Pengungkapan secara konsolidasi mengenai permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank, paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi Bank, dan mitigasi risiko sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.; dan	211-228	5) Consolidated capital disclosure, risk management applied by the Bank, at least include description on type of risk, potential loss and risk mitigation, as referred in point IV.2.d.; and
6) Adanya larangan, batasan dan/atau hambatan signifikan lainnya untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh Otoritas (<i>regulatory capital</i>) antara Bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.		6) Prohibition, restriction and/or other significant barriers to transfer funds or in order to meet the required capital by the Authority (regulatory capital) between the Bank and other entities in the group.
f. Pengungkapan lain sesuai standar akuntansi keuangan, apabila belum tercakup dalam huruf a sampai dengan huruf e.		f. Other disclosures in accordance with other Financial Accounting Standards which has not been included in point a through e.
3. Bank dalam menyusun Laporan Publikasi Tahunan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional – Laporan Publikasi Tahunan (Laporan Tahunan) yang merupakan lampiran dan sebagai bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	V	3. The Bank, in preparing its Annual Publication Report should refer to Annual Report Guidelines for Conventional Commercial Bank – Annual Publication Report (Annual Report) which is the attachment and integral part of this Financial Services Authorities Circular Letter.
4. Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara Tahunan Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau Bank yang memiliki Entitas Anak menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan laporan tertentu mengenai:		4. Specific Report which is Submitted to Financial Services Authority on an Annual Basis for Banks that are a Part of a Business Group and/or that Own Subsidiaries regarding:
a. Laporan tahunan Entitas Induk yang meliputi:		a. Annual report of Parent Entity that covers:
1) laporan tahunan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau		1) annual report of all entities in business groups engaging in financial business; or
2) laporan tahunan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, dalam hal tidak terdapat laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada angka 1).	651-669	2) annual report of all entities in business groups engaging in financial and non-financial business, in the event that there is no annual report referred to in point 1).
Dalam hal Entitas Induk tidak memiliki laporan tahunan tersebut, Bank menyampaikan laporan keuangan konsolidasian tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan atau laporan keuangan konsolidasian tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.		In the event that the Parent Entity does not prepare the said annual report, Bank should submits annual consolidated financial statements of the Parent Entity covering all entities in the group engaging in financial business or annual consolidated financial statements of the Parent Entity covering all entities in the group engaging in financial and non-financial business, which have been audited by a Public Accountant.
b. Laporan tahunan Pemegang Saham langsung yang memiliki saham mayoritas atau laporan tahunan entitas yang melakukan Pengendalian langsung kepada Bank	651-669	b. Annual report of Controlling Shareholders with majority share ownership pr annual report of entities which directly controls the Bank

Keterangan	Halaman Page	Description
<p>Dalam hal Pemegang Saham langsung atau entitas yang melakukan Pengendalian langsung tidak memiliki laporan tahunan tersebut, Bank wajib menyampaikan laporan tertentu berupa laporan keuangan tahunan Pemegang Saham langsung atau entitas yang melakukan Pengendalian langsung yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.</p>		<p>In the event that the Controlling Shareholders or entity does not prepare the said annual report, the Bank is required to submit certain report in the form of annual financial statement of controlling shareholders or entity which have been audited by a public accountant.</p>
<p>c. Laporan tahunan Entitas Anak</p>		<p>c. Annual report of Subsidiaries</p>
<p>Dalam hal Entitas Anak tidak memiliki laporan tahunan tersebut, Bank wajib menyampaikan laporan tertentu berupa laporan keuangan tahunan Entitas Anak yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.</p>		<p>In the event that the Subsidiary does not prepare the said annual report, the Bank is required to submit certain report in the form of annual financial statement of Subsidiary which have been audited by a Public Accountant.</p>
<p>d. Laporan tahunan kantor pusat, bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri.</p>		<p>d. Annual report of head office for branch offices located overseas.</p>

2016

Laporan Tahunan • Annual Report

Menyatukan Visi Meraih Peluang

Realizing Opportunities with a Shared Vision

www.jtrustbank.co.id

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Sahid Sudirman Center
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta Pusat 10220, Indonesia
T +62 21 2926 1111
F +62 21 2926 1492